Madjalah AKABRI

NO. 1-TH. I-1967

AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA R.I.

M A D J A L A H
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA
(A K A B R I)

DITERBITKAN OLEH :
Penerangan dan Hubungan Masjarakat.

PELINDUNG :
1. DAN DJEN AKABRI
2. GUB. AKABRI UMUM/DARAT, LAUT, UDARA dan KEPOLISIAN

PENGAWAS UMUM :
1. Laks Muda (U) Suharnoko Harbani
2. Brigdjen TNI H. Soegandhi

DEWAN REDAKSI :
1. Brigdjetn TNI Koesno A.J.
2. Maj Inf Sjamsuwadi
3. Kompol R.S. Prawiradiputra
4. Lettu Inf Haerudin
5. Ltm. Spl. Sunarjono
6. L.U. Il Sudarmo A.

PEM. RED./PENANG. DJAWAB :
Major Inf. Sjamsuwadi

STAF REDAKSI :
1. Major (U) Soetardjo Moewalladi
2. Major (L) Oetomo
3. Kompol R.S. Prawiradiputra
4. Letda Inf Lily Suhaeli

STAF ACHLI/PEMBANTU TETAP :
1. Major Djen TNI MMR. Kartakusumah
2. Brig Djen TNI Moh. Saifullah S.
3. Komodor (U) Saleh Basarah
4. Brigdjen Pol Drs. Tjiptoprawiro
5. Kol (L) Hadiprajitno
6. Kol (U) Sutojo
7. Letkol (L) Suwarso MSc

TATA USAHA :
1. Letda Inf Lily Suhaeli
2. Noor Sanip S

FOTO :
Serma Sukajat

ILLUSTRASI :
SMU Legowo

I S I

ALAMAT RED/T.U.
Djl. Medan Merdeka Barat 2 Djakarta. Telp. 49658—49659 Djakarta.

IDJIN² :
S.I.T. No, 0560/Dar/SK/DIRDJEN PPG/SIT/1967
SIPK: No B-729/F/A.8/I tgl 3-7-1967
PEPELDA DJAYA: No. Kep. 059 — P/VI/1967. Tgl. 24 Djuni 1967.

ULAS-KATA

Sidang pembatja jang budiman.

Dengan mengutjapkan sjukur kepada Allah SWT achirnja tibalah saat jang telah lama kita nantikan bersama jaitu lahirnja Madjalah AKABRI.

Suatu Madjalah jang bukan hanja merupakan mass media sadja tetapi djuga merupakan tempat pertemuan antar Taruna AKABRI, antara Taruna dan para Dosen bahkan antara semua jang bernaung dibawah pandji² AKABRI.

Telah lama sebetulnja dikandung maksud untuk menerbitkan Madjalah AKABRI jang dapat didjadikan salah satu alat pembinaan kearah tertjapainja pengintegrasian ABRI umumnja, dan para Taruna pada chususnja.

Tetapi karena kesulitan tehnis jang tak perlu kiranja diketengahkan disini, maka baru sekaranglah Madjalah ini dapat muntjul di-tengah² kita.

Dari medja redaksi kami ingin mengetuk hati para Taruna AKABRI chususnja, hendaknja Madjalah ini akan mendjadi penggugah atau pendorong para Taruna guna mentjiptakan Karya tulisan²nja. Sebab dengan demikian akan terdjalin hubungan jang erat antara sesama para Taruna, antara Taruna Bagian satu dengan bagian lainnja, antara Taruna dengan Alumni, Pengasuh, Pembina dan antara AKABRI dengan Masjarakat umumnja.

Tak lupa, kami ingin menjampaikan terima kasih jang se-besar²nja kepada Bapak² atas kesediaannja untuk mendjadi pelindung, penasehat, pengawas dan Staf achli dari Madjalah AKABRI ini. Pula kepada pertjetakan Batas Gunung P.T. jang telah bersedia untuk mentjetak Madjalah ini kami utjapkan terima kasih.

Achir kata, kami mengharapkan Saudara² baik dari para Taruna maupun Bapak² pedjabat AKABRI saran² jang konstruktip demi untuk suksesnja dan kesempurnaan Madjalah ini.

Sekian semoga Madjalah ini akan dapat memenuhi keinginan kita bersama.

Redaksi.-
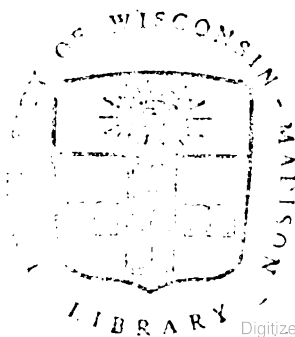
Sambutan

Komandan Djenderal AKABRI.

Sidang pembatja jang terhormat,

Dalam usaha penjempurnaan integrasi AKABRI, kelahiran Madjalah AKABRI dapat kiranja memberikan rasa tjerah dan djernih dalam penuangan segala karya jang diwudjudkan dalam bentuk batjaan, serta memberikan sumbangan jang njata baik untuk anggota ABRI chususnja maupun Rakjat Indonesia pada umumnja.

Mendjadi kebanggaan kita bersama, bahwa AKABRI dalam pertumbuhan serta perkembangannja telah berhasil menerbitkan suatu Madjalah.
Usaha penerbitan Madjalah ini, sebagaimana umumnja jang dihadapi oleh penerbit² lainnja, sudah tentu mengalami banjak kesulitan, baik dalam bidang moril, materiil, maupun finansiil, tapi berkat adanja kerdja jang terkoordinasi setjara sehat kesulitan² tersebut dapat diatasi.

Dengan berpedoman kepada kode etik Sapta Marga, Sumpah Pradjurit, Tri Brata dan Tjatur Pra Satya, Madjalah AKABRI ini kami harapkan dapat memenuhi tugas² pembinaan integrasi dalam bidang mass media, sebagai tali ikatan bathin bagi para Taruna, Anggota serta para Pedjabat AKABRI chususnja, ABRI dan Rakjat umumnja.

Karena ruang geraknja didalam bidang pendidikan, maka sudah tentu kita bertitik tolak dari falsafah pendidikan AKABRI "TRI CAKTI WIRA TAMA" jang berarti :
TRI CAKTI adalah tiga hakekat Pendidikan jang ampuh jang dilaksanakan setjara integral jaitu : Pendidikan mental, djasmani, Intelek.
Berlandaskan Pantja Sila, UUD 45, Doktrin HANKAM, Doktrin Angkatan, Pedoman Hidup/Karya Angkatan dan Pengabdian ABRI.
WIRATAMA adalah PERWIRA UTAMA ialah seorang Perwira jang Pantja Sila-is ; Sapta Marga-is ; Berkepemimpinan ABRI ; Berwawasan Nusantara Bahari dan berbakti kepada Nusa Bangsa serta Negara Republik Indonesia dalam bidang HANKAM dan Sosial.

Madjalah AKABRI ini kami harapkan dapat hendaknja membantu memberikan bimbingan kepada para Taruna untuk dapat tanggap, tanggon dan trenggginas dalam melaksanakan azas² kepemimpinan ABRI, maupun bimbingan extra kurikuler jang diwudjudkan dengan methode Tut Wuri Handajani, Ing Madya Mangun Karso, Ing Ngarso Sung Tulda.

Dengan tidak meninggalkan djerih pajah serta hasil[2] jang telah ditjapai oleh tiap[2] AKABRI Bagian, kita berharap agar Madjalah AKABRI ini, sebagai salah satu sarana dapat lebih intensip, rasionil serta konstruktip tanpa meninggalkan realismenja perdjoangan setjara pragmatis dan dinamis setjara aktip dapat menempatkan dirinja sebagai wadah mass media jang sewadjarnja.

Achirulkalam, kepada para pembatja selalu kami harapkan bimbingan serta petundjuk demi kesempurnaan Madjalah ini, dan kepada para pengasuh kami harapkan agar selalu mendjundjung tinggi kode-etik djurnalistik dalam Negara Republik Indonesia jang berdasarkan Pantja Sila.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa memberikan bimbingan Taufik dan HidajahNja kepada kita sekalian.-

KOMANDAN DJENDERAL
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA.
t.t.d.
RACHMAT SUMENGKAR
Laksamana Muda Laut

Sambutan

Gub. AKABRI Bag. UDARAT

Atas nama seluruh warga AKABRI BAGIAN UMUM DAN DARAT, saja mengutjap sjukur kepada ALLAH s.w.a. bahwasanja Madjalah AKABRI dapat diterbitkan ; lahirnja Madjalah ini saja sambut dengan gembira dan dengan senang pula saja penuhi permintaan Redaksi untuk memberikan sambutan atas penerbitannja jang pertama.

Fungsi Madjalah AKABRI sebagai media jang sedemikian pentingnja, terutama dalam rangka usaha pengembangan integrasi ABRI melalui pendidikan adalah suatu usaha jang tepat jang sekaligus djuga merupakan djembatan untuk memperdekat dan mempererat hubungan antar Akademi² ABRI, antara Akademi² ABRI dengan Angkatan², dan antara Akademi² ABRI dengan masjarakat ; melalui Madjalah ini pula dapat dipergunakan sebagai wadah untuk menampung ide² konstruktif jang sangat diperlukan baik dari anggauta² ABRI sendiri maupun dari masjarakat.

Harus disadari bahwa AKABRI sebagai Lembaga Pendidikan Nasional, mempunjai tugas pokok untuk membentuk dan menjiapkan tjalon² Pemimpin ABRI, menjiapkan tjalon² Pemimpin Nasional masa depan jang akan kita serahi untuk meneruskan perdjuangan Revolusi Pantjasila.

Berhasil tidaknja AKABRI merampungkan tugas Nasional jang berat ini selain tergantung kepada petugas² jang mendapat kepertjajaan dan kehormatan untuk melaksanakan roda dan social control dari seluruh warga ABRI pada chususnja dan masjarakat pada umumnja.

Oleh karena itu jang harus diperhatikan oleh para pengasuh dalam setiap usaha penerbitannja adalah mendjaga dan memelihara baik mutu maupun kelangsungan hidup Madjalah tersebut ; kepada seluruh warga AKABRI, chususnja AKABRI BAGIAN UMUM DAN DARAT saja andjurkan nutuk bersama-sama menjambut penerbitan ini dengan djalan menjumbangkan fikiran, berkarya melalui tulisan² guna mengisi Madjalah AKABRI jang sesungguhnja adalah milik kita bersama.

Sekianlah ; mudah-mudahan Madjalah ini dapat memenuhi fungsinja diatas.

Terima kasih.

Gubernur AKABRI Bag.
UMUM/DARAT
t.t.d.
AHCMAD TAHIR
Majdjen. TNI

Sambutan

Gub. AKABRI Bag. LAUT

Dengan perasaan gembira serta dengan mengutjap sjukur kepada Tuhan Jang Maha Esa kami sambut penerbitan pertama »Madjalah AKABRI" sebagai salah satu usaha peningkatan integrasi AKABRI dibidang penerangan. Madjalah AKABRI jang nantinja akan memuat berita-berita dan tulisan-tulisan jang tidak sadja chusus mengenai perkembangan daripada AKABRI, tetapi djuga memuat tulisan-tulisan tentang Ilmu Pengetahuan, adalah merupakan suatu hal jang sangat berguna tidak sadja bagi seluruh Warga AKABRI termasuk para Tarunanja, tetapi kiranja djuga akan merupakan suatu hal jang berguna bagi masjarakat diluar lingkungan AKABRI sendiri.

Oleh karena itu Madjalah AKABRI jang benar benar menempatkan fungsinja sebagai mass media antara sesama Warga AKABRI dan antara AKABRI dengan masjarakat, akan banjak memberikan keuntungan dalam keseimbangan pengertian antara pertumbuhan serta perkembangan AKABRI dengan masjarakat sebagai tempat dan wadah AKABRI tumbuh dan berkembang.

Tidak berkelebihanlah kiranja bahwa AKABRI sebagai perwudjudan — physik integrasi ABRI jang merupakan kawah Tjandradimukanja penggemblengan dan pembentukan Kader-kader Pradjurit ABRI jang trampil, tanggap, tanggon dan trengginas sebagai Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia jang Pantjasilais dan berpegang, teguh pada Sapta Marga, Sumpah Pradjurit serta Berwawasan Nusantara Bahari, maka bidang penerangan, chususnja penerbitan ,,Madjalah AKABRI" ini mempunjai fungsi dan peranan — jang penting.

Penting dalam arti membantu pertumbuhan dan perkembangan AKABRI chususnja, sebagai prasarana pambinaan mental dalam pembentukan Kader-kader Pradjurit ABRI jang berpegang teguh pada Doktrin HANKAMNAS : »CATUR DHARMA EKA KARMA", sebagai pengawal dan pengaman jang tangguh daripada Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berdasarkan Pantjasila dan UUD '45.

Inilah sebabnja bahwa sudah sewadjarnja bilamana segenap Warga AKABRI dan masjarakat ikut menjambut penerbitan Madjalah A K A B R I ini.

Sekian.

Jalesveva Jayamahe !

Bumi Moro, 17 Djuni '67
Gub. AKABRI Bag. LAUT
t.t.d.
R.E. SUPRAPTO
Komodor Laut

Sambutan

Gub. AKABRI Bag. UDARA

Saudara saudara sidang pembatja dan seluruh staf pembina Madjalah AKABRI jang budiman.

Assalamu Alaikum Wa'rachmatullahi Wabarokatuh.

Sungguh bangga hati kita bahwa djalan jang telah kita rintis setelah diresmikannja Akademi ABRI sedjak tanggal 5 Oktober 1966 jang lalu, kini akan lebih terang lagi dengan terbitnja Madjalah AKABRI. Madjalah jang setjara chusus akan ikut menandai lahirnja Tunas-tunas ABRI setelah menempuh penggemblengan di Akademi ABRI.

Selandjutnja kami sampaikan utjapan selamat atas lahirnja Madjalah AKABRI ini, dengan harapan dan do'a semoga terus menerus mengalami kemadjuan untuk kepentingan AKABRI chususnja, ABRI dan Rakjat pada umumnja. Usaha jang positif dari seluruh pembina madjalah harus diperkembangkan dan diemban bersama oleh kita semua baik sebagai anggauta ABRI maupun sebagai anggauta masjarakat umumnja.

Untuk mentjapai kemadjuan madjalah, hendaknja kita tidak mengabaikan ilmu publistik. Jaitu ilmu publisistik jang bermutu dan bernilai serta bermoral dan berwatak — dimana kita bertemu dengan „scince" atau ilmu dan „art" atau kesenian, bahkan perpaduan antara keduanja. Dalam prakteknja apa jang akan dapat menggerakan dan menggetarkan seluruh ratio dan emosi seluruh alam pikiran, alam perasaan dan rasa hati sipembatja ; agar supaja kemudian pembatjanja terdorong untuk berbuat sesuatu jang berdjiwa „ke-satriaan", „Kepahlawanan" dan „Kepatriotikan untuk Negara Rakjat dan Masjarakat. Oleh karena dalam kita bekerdja selalu dipimpin oleh „ratio" dan „emosi", maka kita tidak boleh lekas merasa puas. Kita harus selalu „mawas diri" mengadakan „think and rethink", „shape and reshape" atau dengan istilah lain „Self-kritik dan self-koreksi".

Bahwa setiap kemadjuan harus kita landaskan atas „self kritik dan self koreksi" dan hendaknja Madjalah AKABRI kita ini tidak terlalu menjempit bidang operasinja. Paling sedikit harus menjangkut ilmu — pengetahuan dibidang ilmu sosial, politik, sedjarah, ekonomi dan sebagainja ; dan djuga harus mengenal ke-rochanian dan keagamaan disamping ilmu pasti dan technology.

Djustru dalam suasana Orde baru ini madjalah AKABRI mulai mengembangkan sajapnja. Maka hendaklah lia setjara vital membawa kesatuan landasan hidup dan kesatuan pandangan jang ditanamkan kepada kader-kader pimpinan kita, baik dalam pembentukan dan pendidikannja maupun setelah mentjeburkan diri kedalam kantjah pergulatan tugas.

Pembinaan integritas ABRI serta ABRI dan Rakjat hendaklah benar-benar hidup subur dalam setiap dada pradjurit-pradjurit SAPTA MARGA pengawal kesatuan Nasional dan stabilisasi Nasional jang bulat teguh berdiri diluar dan diatas semua golongan demi keselamatan dan kesedjahteraan Nasional.

Sekali lagi kami harapkan dan do'akan semoga madjalah AKABRI terus madju, mendapat taufik dan hidajat dari TUHAN JANG MAHA ESA.
Selamat bekerdja dan selamat berdjoang.

Wassalam Alaikum Wa'rachmatu'lahi Wabarokatuh.

Gubernur AKABRI Bag. UDARA

ttd.

SUMITRO
Komodor Udara

Sambutan

Gub. AKABRI Bag. KEPOLISIAN

J.h. Pemimpin dan Staf Redaksi MADJALAH AKABRI.
Para Taruna AKABRI.

Ass. w.w.

Dengan gembira dan senang hati kami dengan ini akan memenuhi permintaan untuk menjampaikan kata-kata sambutan atas lahirnja Madjalah AKABRI dalam ruang penerbitan pertama ini, jang kami anggap sebagai suatu kehormatan.

Kami sambut atas lahirnja Madjalah AKABRI dengan utjapan SELAMAT jang sedalem-dalamnja, jang timbul atas perasaan hormat, bangga dan sjukur kehadlirat Tuhan J.M.E.

Kami sampaikan perasaan hormat pertama-tama kepada para pemrakarsa (initiatif-nemer) dan selandjutnja karena kami menginsjafi bahwa proses kelahiran Madjalah AKABRI ini tidak dapat dipisahkan daripada djerih pajah, ketekunan bekerdja, pentjurahan fikiran dan tenaga dari para petugas, pengasuh dan pembina Madjalah didalam kegiatan pengadaan, sehingga didalam waktu jang sesuai dengan rentjana berhasil mengantarkan Madjalah pada saat bahagianja, saat terbit hadlirnja dimuka bumi untuk segera memulai dengan dharma-sosialnja jang tinggi nilainja.

Kami merasa bangga dengan penuh kesjukuran, karena kami menjadari betapa besar dan luas makna dari Madjalah ini guna usaha pembinaan, baik bagi AKABRI maupun Taruna, jang mengandung nilai pendidikan tinggi dan meliputi berbagai aspek kemanfaatan. Sungguh merupakan langkah kemadjuan jang besar bagi AKABRI dengan memiliki Madjalah sendiri sebagai mass-media bagi usaha pembinaan dan pendidikan, lebih-lebih bagi AKABRI dalam usianja jang masih muda-belia.

Dengan tidak bermaksud dan menguraikan segala fungsi-fungsi dari Madjalah ini, melainkan sekaligus sebagai harapan-harapan untuk mendjadi isi daripada Madjalah, dapat kami kemukakan beberapa pokok-pokok kemanfaatan jang penting antara lain. :

Madjalah AKABRI sebagai orgaan untuk memuat keputusan-², pengumuman-² dan pendjelasan-² jang resmi sehingga sekaligus tersebar-meluas, jang penting untuk mewudjudkan persamaan pengertian, persamaan penafsiran dan kesatuan bahasa dari seluruh AKABRI dan BAGIAN-²nja.

Sebagai media untuk menampung fikiran-², ide-² jang memperkembangkan dasar-² dan tudjuan AKABRI, selandjutnja tulisan-tulisan jang memperkembangkan doctrine-² Angkatan doctrine HANKAMNAS, serta jang mengenai hatsil-² kemadjuan diberbagai bidang jang ditjapai oleh ABRI kita sendiri maupun dari Negeri lain jang bermutu ilmiah sebagai ilmu-pengetahuan umum.

Bagi Taruna maka Madjalah AKABRI merupakan media dan objek tersendiri, dan selandjutnja sebagai saluran untuk memperkembangkan daja - tjipta, inisiatief dan ketadjaman berfikir, serta daja-mampu untuk melahirkannja didalam tulisan jang menarik meliputi segala segi-kehidupan Taruna dan tjita-tjitanja.

Taruna tidak sadja harus tanggap, tanggon dan trengginas dalam sikap dan tindakannja, melainkan pula didalam intelek dan pemikirannja.

Dengan menundjuk beberapa hal tsb. diatas, maka berkesimpulan betapa penting dan vital arti Madjalah AKABRI ini, jang berperanan untuk membantu pertumbuhan AKABRI dalam tata-pendidikan maupun pembinaannja, selandjutnja sebagai alat untuk membina Mental mewudjudkan djiwa integrasi, chusus membina MENTAL ORDE BARU daripada Warga AKABRI umumnja maupun Taruna, dan achirnja untuk memberi isi serta mempertumbuhkan filsafah-pendidikan AKABRI TRI SAKTI WIRATAMA.

Tak salahlah bila kami sertakan andjuran didalam sambutan kami jang pendek ini agar kesempatan jang tersedia ini dipergunakan sebaik-baiknja berupa pengiriman karangan-² dan tulisan-² jang segar dan bermutu dan sesuai dengan dasar dan tudjuan tsb. jang sekaligus merupakan butiran-² mutiara sebagai sumbangan jang sangat berharga didalam kita membangun bersama AKABRI jang djaja dan perkasa.

Achirnja dengan sekali lagi mengiringkan rasa hormat, bangga dan sjukur, kami utjapkan SELAMAT BEKERDJA kepada Pimpinan Redaksi beserta para pengasuh, petugas dari Madjalah AKABRI semuanja, dan semoga Madjalah AKABRI dapat hidup terus serta berhatsil memberi djasa-amalnja jang banjak dan besar dalam hubungan pembangunan AKABRI dan ABRI chususnja, Nation dan Character Building umumnja dalam bidangnja.

Semoga Tuhan jang Maha Esa selalu memberkahi usaha jang mulia ini.
Wass. w.w.

Sukabumi, 8 Djuli 1967.-

Gubernur AKABRI Bag. KEPOLISIAN

t.t.d.

R.SOEMANTRI SAKIMI

Brig. Djen. Pol.

I. PENDAHULUAN.

Ketika bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 memproklamirkan kemerdekaannja, maka mendjadi tekadnja untuk mewudjudkan kehidupan jang lebih baik djasmaniah dan rochaniah dari pada jang sudah dialaminja sebelumnja. Suatu masjarakat jang adil dan makmur berdasarkan filsafah Pantjasila jang mendjadi tudjuan perdjoangannja, jaitu masjarakat Indonesia jang mengandung kondisi² untuk memungkinkan kehidupan jang lebih baik itu. Sebelum mentjapai kemerdekaannja, maka alam dan suasana kolonialah jang meliputi kehidupan bangsa. Alam dan suasana kolonial tidak bertudjuan untuk memberikan kemakmuran dan keadilan kepada rakjat setjara umum, melainkan merupakan alat negara pendjadjah untuk menarik keuntungan sebanjak mungkin dari kekajaan bangsa Indonesia untuk kepentingannja sendiri. Oleh sebab itu tidak mungkin bangsa Indonesia mentjapai kehidupan jang sedjahtera dalam alam pendjadjahan manapun djuga, dan bahkan pendjadjahan itulah jang merupakan rintangan pertama untuk perwudjudan kehidupan jang adil dan makmur. Maka dari itu bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaannja dan mendirikan Negara Republik Indonesia sebagai djembatan pertama menudju kepada kesedjahteraannja.

Tetapi adanja kemerdekaan sadja dalam bentuk suatu negara nasional jang berdaulat belumlah merupakan djaminan adanja kesedjahteraan bagi rakjat banjak. Sebab selama dalam negara jang berdaulat dan masjarakat jang merdeka itu masih berlaku nilai² dan norma² dari masa pendjadjahan, maka kehidupan tak akan berobah. Negara dan masjarakat jang merdeka harus mampu untuk meninggalkan nilai² dan norma² kolonial dan menggantikannja dengan nilai² dan norma² nasional jang mendjamin terwudjudnja kesedjahteraan.

Adalah mendjadi keuntungan bangsa kita, bahwa perdjoangan untuk mentjapai kemerdekaan dan kesedjahteraan itu bersamaan waktunja dgn menghebatnja Revolusi Ilmiah dan Teknologi jang meliputi dunia kemanusiaan. Revolusi Emiah dan Teknologi jang terutama sedjak permulaan abad ke-20 telah menghasilkan perkembangan jang sangat dahsjat didalam ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menjediakan berbagai tjara dan alat baru untuk memudahkan masjarakat manusia mentjapai kesedjahte-

raan hidup. Apabila bangsa Indonesia memang dalam waktu singkat hendak mentjapai kehidupan jang sedjahtera, maka ia tidak boleh mengabaikan hasil² Revolusi Ilmiah dan Teknologi itu. Dalam hal inilah maka perdjoangan bangsa kita untuk mentjapai masjarakat adil-makmur berdasarkan Pantjasila tidak dapat diselenggarakan dengan melulu berlandaskan tjara² jang sudah ber-abad² digunakan dalam masjarakat, melainkan harus menghidupkan proses modernisasi jang memungkinkan penggunaan hasil² perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern untuk kemadjuan masjarakat.

II. PROSES MODERNISASI.

Jang dimaksud dengan modernisasi dalam masjarakat adalah pentjipta kondisi² dalam masjarakat jang sesuai dengan tuntutan² ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah berpangkal dimasjarakat Eropa Barat, ketika masjarakat Eropa Barat mengalami kebangkitan tjara berfikir jang lazim dinamakan Renaissance.

Sebagai tjiri² dari kebangkitan tjara berfikir itu adalah berkembangnja tjara berfikir dari rasionil dan ditinggalkannja tjara berfikir tradisionil. Tjara berfikir rasionil adalah tjara berfikir jang didasarkan pada hukum² sebab dan akibat serta dipergunakannja fakta² setjara njata atau riil. Tjara berfikir rasionil inilah jang mengakibatkan perkembangan jang dahsjat dalam ilmu² pengetahuan alam (natural science). Orang tidak mau lagi menerima ikatan² tradisionil, melainkan terus berusaha untuk menemukan Kebenaran Hakiki.

Setjara psychologis kebangkitan tjara berfikir itu mempunjai pengaruh terhadap manusia Eropa Barat, bahwa Manusia harus dapat menaklukkan alam sekelilingnja. Ia tidak mau kalah atau berhenti dengan keadaan² jang dihadapi, melainkan terus mentjari djalan dan berusaha untuk mengatasi rintangan² jang menutup djalan kearah tudjuan²-nja. Ini kemudian berakibat timbulnja Individualisme, jaitu pengagung-agungan dari arti Individu terhadap masjarakat dan alam sekelilingnja, sebagai suatu ekses dari tjara berfikir rasionil.

Sikap ingin menundukkan alam sekelilingnja serta ilmu pengetahuan jang berkembang membuat manusia Eropa Barat berusaha untuk menemukan dan mentjiptakan alat² jang dapat lebih membantunja didalam mentjapai tudjuan² hidupnja, suatu perkembangan dari teknologi. Perkembangan teknologi itu pada satu saat mengakibatkan kondisi² jang demikian rupa sehingga timbul Revolusi Industri, jaitu suatu perobahan jang dahsjat dalam kehidupan masjarakat Eropa Barat dan kemudian seluruh dunia jang terdjadi karena perobahan proses produksi dari produksi dirumah² kepada produksi dipabrik. Adanja Revolusi Industri ini semakin mempertinggi kemampuan manusia Eropa Barat untuk memperkembangkan ilmu pengetahuan dan teknologinja. Difihak lain ini semua memungkinkan berkembangnja produktivitas dalam masjarakat jang membawa kesedjahteraan jang lebih besar pada rakjat banjak.

Bahwa disamping kemadjuan² jang menggembirakan djuga terdjadi ekses², adalah dapat diperkirakan. Disamping tumbuhnja Individualisme sebagai aki-

bat perkembangan tjara berfikir rasionil, djuga timbul semangat untuk menguasai bangsa² dan wilajah² diluar Eropa sebagai akibat dari sikap untuk menguasai alam sekelilingnja, hal mana kemudian mengakibatkan kolonialisme jang menimpa banjak sekali bangsa² di Asia, Afrika dan Amerika termasuk bangsa kita, dan telah mendatangkan kemelaratan dan penderitaan jang bukan main besarnja.

Ekses jang lain adalah timbulnja kemelaratan dan penderitaan pada rakjat² Eropa Barat sendiri sebagai akibat dari timbulnja pabrik² dalam Revolusi Industri, jaitu penderitaan kaum buruh dan petani ketjil. Ekses ini jang lazim kita namakan kapitalisme, jang pada fihak lain kemudian mendjadi sebab dari timbulnja komunisme, jaitu gerakan kaum proletar untuk mentjiptakan masjarakat komunis dengan pimpinan diktator proletariat melalui perdjoangan kelas.

Revolusi Industri djuga mengakibatkan ekses lain jang kita namakan imperialisme, jaitu kehendak untuk menguasai sebanjak mungkin masjarakat manusia dan wilajah² didunia ini sehingga dapat terdjamin persediaan bahan² mentah jang diperlukan dalam proses produksi di pabrik² dan adanja pasaran jang seluas mungkin untuk mendjual hasil² produksi pabrik itu. Sudah djelas, bahwa semua ekses² ini telah menimbulkan kesengsaraan jang bukan main besarnja pada sebagian terbesar masjarakat manusia, termasuk bangsa Indonesia.

Tetapi adanja ekses² itu tidak menghilangkan kenjataan, bahwa sebagai akibat dari kemadjuan² jang telah ditjapai dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi masjarakat manusia telah dapat mendatangkan kesedjahteraan materiil dan spirituil jang djauh lebih besar bagi rakjat jang djauh lebih banjak pula dari pada sebelumnja. Kita telah dapat menjaksikan hal² itu umpamanja dinegara Djepang. Sebelum Djepang mau membuka pintu² negaranja untuk kemadjuan² ilmiah Barat, maka kehidupan rakjat Djepang djauh ketinggalan dan termasuk primitif meskipun berada dalam suatu negara jang merdeka. Tetapi setelah Djepang menjadari, bahwa hanja dengan menerima dan mengadoptasikan kemadjuan² ilmiah dan teknologi Barat ia dapat membawa perkembangan masjarakatnja, maka kita melihat betapa madjunja rakjat Djepang setjara umum.

Dan bahwa kesedjahteraan spirituil rakjat umum djuga sangat tergantung dari perkembangan ilmiah dan teknologi, telah terbukti dari pengalaman² seluruh masjarakat manusia. Sebab sebelum berkembangnja kesedjahteraan materiil sukar pula untuk mengembangkan kebudajaan pada umumnja. Adalah satu gedjala umum diseluruh dunia bahwa jang dapat menikmati kebudajaan hanjalah golongan² dalam masjarakat jang telah memperoleh kesedjahteraan materiil. Hal itu kita lihat di Eropa, dimana dulu kebudajaan mendjadi monopoli kaum feodal dan kaum geredja tetapi sekarang telah dapat dinikmati oleh seluruh rakjat disebabkan meratanja kesedjahteraan materiil, dan djuga kita lihat di Asia termasuk Indonesia, dimana kebudajaan itu pada umumnja dimasa jang lampau adalah milik kraton².

(Bersambung)

Leadership

Oleh : Komodor Udara Saleh Basarah.

Pendahuluan

Sebelum kita bersama memperbintjangkan Militaire Leadership marilah terlebih dahulu kita tjari pengertian Leadership itu sendiri. Leadership bukan ilmu jang pelik, jang membutuhkan suatu studie jasg chusus. Leadership adalah seni *mengetrapkan kepribadian kita* kepada praktek untuk memimpin. Djadi pertama-tama dasarnja adalah kepribadian saudara itu sendiri Jaitu kepribadian saudara jang dapat mempengaruhi lingkungan manusia jang harus dipimpin. Marilah kita bitjarakan dahulu soal kepribadian (personality) itu sendiri.

Personality atau kepribadian adalah semua sifat-sifat keseluruhan jang dipunjai seseorang, ditempat (melted in one) mendjadi kebulatan sifat orang itu, jang ditjerminkan dalam tjara ia berpikir, berasa, berbitjara dan bertindak sehari-hari, alhasil mentalitas orang itu sendiri jaitu jang mendjadikan orang itu sendiri hidup diantara sekian banjak manusia. Personality adalah hasil paduan dari pada pembawa-pembawa seseorang dengan lingkungannja, penjesuaiannja terhadap begitu banjak kedjadian-kedjadian dan pengalaman-pengalaman dalam sedjarah hidupnja. Sehingga manusia-manusia jang melingkungi hidupnja dapat menilai baik/buruknja seseorang itu. Dalam bahasa Inggris : *„His whole being"*. Kita kadang-kadang hanja menilai personality seseorang dengan sebutan buruk, kurang, biasa, baik dan benar. Semua relatif, tergantung kepada kekurangan dan *kelebihan* jang ditondjolkan orang itu diantara sekian banjak manusia. Dalam leadership jang sukses, orang akan menilai kita kepada „prestasi" jang dihasilkan. Sumbangan njata apa jang saudara telah berikan kepada kemadjuan dan perkembangan.

Banjak pertanjaan, apakah personality itu bisa dikembangkan atau disempurnakan ? Djawab : „Tentu, sebab sebagian besar personality itu hasil dari penggodogan lingkungan pengalaman seseorang „It all depends on your self, you are your own, master of your surroundings, the ability of self correction, the integrety of understanding and knowing your shortcommings" sehingga : „You make your self, you molt to your self to be a worthy man". Pendeknja semua kemauan dan kekuatan untuk mendidik diri kita sendiri, terletak seluruhnja pada kesediaan kita sendiri.

Leadership

Leadership *dikatakan djuga* „seni" mempengaruhi tabiat manusia-manusia rasanja ini masih kurang tepat. Dilengkapkan lagi „seni untuk memaksakan kemauan kita kepada kemauan orang, dengan tjara sebegitu rupa sampai dapat memerintah, sehingga orang-orang menurut, pertjaja, hormat dan patuh". Pengertian ini agak mendekati, tetapi belum tepat djuga.

Dengan perkataan sehari-hari : Leadership adalah seni mengendalikan/menuntun orang-orang. Dan kita dapat seterusnja membuat definisi-definisi, akan tetapi akan selalu ada keku-

rangannja. Pokoknja, jang paling penting untuk dimengerti oleh kita, bahwa „Leadership" itu pertama-tama suatu „*art*", seni untuk mempengaruhi manusia jang kita pimpin, sampai manusia manusia itu menurut pada kemauan kita dengan sedemikian rupa, sehingga dapat membantu kita untuk mentjapai

(b) Lingkungannja, suasananja.
(d) Kondisi alam.
(d) Kesempatan/Time factor.
(e) Sifat manusia-manusia jang dipimpin.

Ada jang memimpin setjara paksa dan hukuman untuk mentjapai tudjuan itu, ada jang memimpin dengan tja-
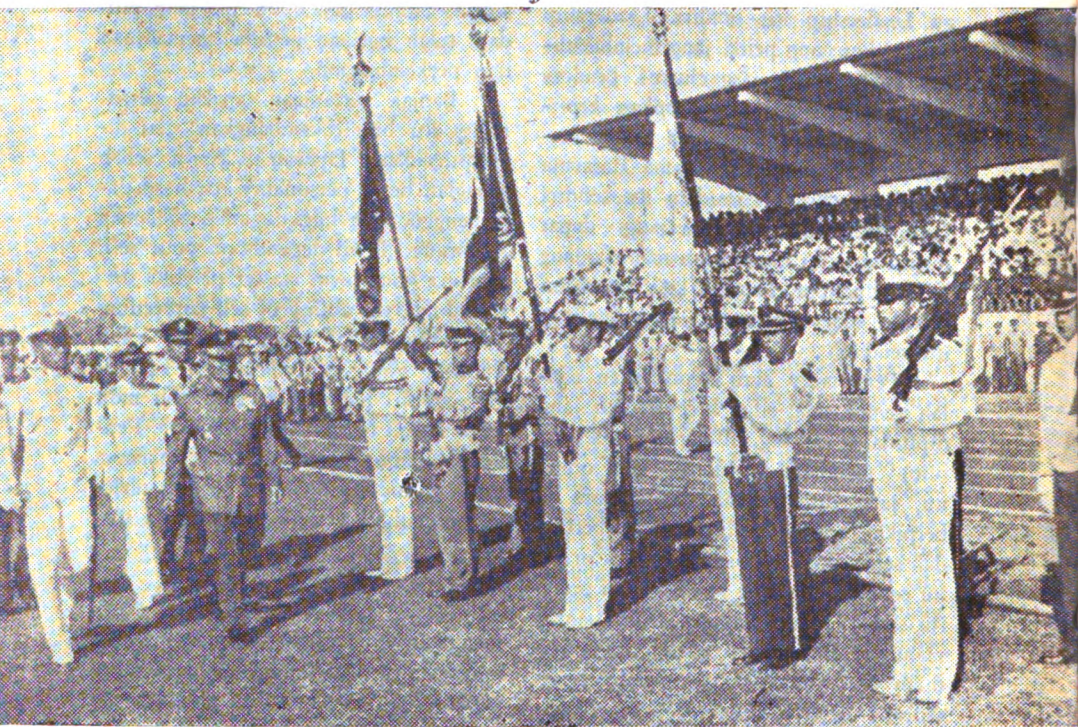
PORAKTA adalah pelopor menudju integrasi AKABRI pada gambar tampak IRUP Djenderal TNI. AH. Nasution sedang memeriksa Pataka dari ketiga Akademi Kini telah integrasi 4 angkatan. Kapan POR nja diadakan ?

sesuatu tudjuan, mentjapai sesuatu jang diinginkan oleh kita bersama. Dalam hal ini ada unsur *partisipasie* jang positip.

Tentu soal ini bergantung kepada banjak faktor, beberapa faktor umpamanja sadja :

(a) Tugas/tudjuan itu sendiri harus djelas.

ra memberikan upah, djuga tjara-tjara ini jang dapat sampai pada tudjuan ; ada jang memimpin dengan andjuran-andjuran/bitjara etc. etc. Akan tetapi pemimpin jang baik adalah „how to influence your men, in such manner that you can win their respect, their obedience, their confidence, their loya-

(bersambung ke hal. 36)

Tropicalisasi

Oleh : A. Sutidjab Majoor Laut

Kita semua sudah mengetahui bahwa kapal-kapal kita, baik kapal-kapal dagangnja (kapal-kapal niaga) maupun kapal-kapal perangnja termasuk djuga kapal-kapal tanker, dibeli dan pembuatan dari bermatjam-matjam negara lain (misalnja dari : Amerika, Djerman, Belanda, Polandia, Rusia, Jugoslavia, Italia, Djepang, Australia dan Inggeris dan lain-lain sebagainja).

Kalau kita pandang dan kita perhatikan dari bermatjam-matjam negara tersebut diatas, kita dapat memperbandingkan dengan penggunaannja (pemakaiannja). Apakah kapal-kapal tersebut bisa tahan lama untuk berlajar, baik dalam kekuatan materialnja maupun kekuatan mesin-mesin/pesawat-pesawatnja.

Ini semua dapat kita ambil kesimpulan sebagai berikut :

a). Apakah sudah diadakan tropikalisasi, mengenai kapalnja beserta material dan pesawat-pesawatnja.

b). Apakah belum diadakan tropikalisasi, berarti konstruksinja masih lokal (dalam penggunaan setempat dimana negara jang menghasilkan kapal tersebut).

c). Disebabkan karena taktik politik dalam perdagangan jang menginginkan keuntungan jang sebesar-besarnja dengan memberikan meterial — material jang tidak begitu tahan lama.

Dari kesimpulan-kesimpulan diatas, kami akan mentjoba mengurangi maksud tropikalisasi kapal-kapal beserta material-material dan pesawat-pesawatnja ; karena inilah jang sangat penting dan mendjali problem, dan sangat dirasakan apabila kita ditempatkan disuatu kapal.

Pengertian setjara praktis dari tropikalisasi :

Penjesuaian konstruksi pesawat-pesawat (mesin-mesin) dan pemilihan material jang tepat untuk digunakan didaerah tropis (daerah sekitar garis equator).

Apa sebabnja ini sangat penting ?

Untuk mendjawab pertanjaan-pertanjaan diatas harus kita djelaskan setjara theoritis dan praktis.

Kita pandang negara-negara besar seperti Amerika, kalau kita lihat didalam peta benuanja terpantjang dari sebelah Utara garis equator sampai keselatannja.

Djadi dalam pembuatan kapal-kapalnja (baik kapal dagang maupun kapal perangnja) sudah banjak pengalaman-pengalamannja dalam hal tropikalisasi kapal-kapal beserta material-material dan pesawat-pesawatnja ; malahan kapal-kapalnja banjak jang dikonstruksikan dengan segala tjuatja (pemakaian untuk didaerah dingin maupun untuk daerah panas/tropis).

Tjontoh lain : Inggeris dan lain-lainnja.

Tetapi ada beberapa jang masih mengkonstruksikan bangunan kapal, beserta material dan pesawat-pesawatnja un-

tuk pemakaian setempat (lokal) (untuk pemakaian dinegaranja sendiri), apabila kapal-kapal tersebut dipergunakan didaerah-daerah tropis akan banjak didjumpai kesukaran-kesukaran, misalnja:

1. Konstruksi kapalnja :
   a). ruangan-ruangan tidur dan kamar-kamar kerdja sangat panas, karena sirkulasi udara sangat kurang.
   b). konstruksi dapur untuk memasak, kurang memenuhi sjarat ; disebabkan tjara memasak dan apa jang dimasak sangat berlainan dengan kita.
   c). konstruksi dari kamar mandi, beserta sistim air sampai ke tangki air tawarnja, tidak mentjukupi untuk anak buah kapal (sebab didaerah dingin tidak memerlukan banjak mandi seperti didaerah tropis).
2. Material jang dipergunakan untuk bangunan kapalnja dan untuk pesawat-pesawat (mesin-mesinnja), djuga sangat penting, sebab kalau tidak disesuaikan dengan pemakaian didaerah tropis, akan banjak didjumpai kesukaran-kesukaran. Karena tidak dapat tahan lama dan lekas berkarat, keropos, retak, botjor dan lain-lain sebagainja. Itu semua disebabkan oleh karena didaerah dingin sangat berbeda dengan didaerah panas (tropis) dalam hal:
   a). Kelembaban udara (Vochtigheid) Didaerah dingin udaranja lebih kering dari pada didaerah panas. Djadi didaerah tropis kelembaban udara lebih besar dari pada didaerah dingin, sehingga kalau material-material jang digunakan untuk pembuatan bangunan kapal & pesawat-pesawat (mesin) kurang begitu baik memilihnja, akan mudah dilapisi oleh karat (berkarat) diatas permukaan dari material-material tersebut.
   b). Kadar garam air laut didaerah tropis lebih besar dari pada didaerah dingin.

Di Rusia pengukuran kadar garam dari air dengan menggunakan deradjat Brandta.

1. Brandta = 10 mg Nacl/1. air.

1. Dilaut Hitam = 1800 Brandta = 18000 mg Nacl./1. air.
2. Dilaut Putih = 200 Brandta = 20.000 mg Nacl/1. air.
3. Dilaut Baltich = 100 — 500 Brandta = 1000 — 5000 mg Nacl /1. air.
4. Di Samudra Atlantik = 3000 Brandta = 36.000 mg Nacl/1. air.
5. Di Lautan Teduh = 3500 Brandta = 35.000 mg Nacl/1. air.

Kalau kita melihat angka-angka kadar garam dari daerah tropis sangat besar djika dibanding dengan daerah-daerah dingin.

Sehingga bangunan-bangunan kapal jang ada dibawah permukaan air laut (water live), akan mudah termakan air laut untuk didaerah tropis, djikalau material-material jang digunakan tersebut belum disesuaikan untuk pemakaian didaerah tropis (Tropikalisasi).

Ini sangat dirasakan sekali apabila ditempatkan dikapal-kapal jang belum ditropikalisasi dengan kedjadian-kedjadian misalnja :

a). Tanki double bodem (dasar rangkap) botjor, disebabkan dilalui oleh

(bersambung ke hal 45)

Dari Moro liwat Djogja - Magelang sampai Sukabumi

RIWAJAT SINGKAT AKABRI BAGIAN LAUT

I. RIWAJAT SINGKAT AKABRI BAGIAN LAUT

1. Akademi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia Bagian Laut (AKABRI LAUT), pada mulanja berdirinja bernama INSTITUT ANGKATAN LAUT (IAL), atas dasar Keputusan Menteri Pertahanan No. D/MP/279/51 tgl. 10 Djuni — 1951, dan mulai berdjalan pada tanggal 10 September 1951.

2. Peresmian pembukaan IAL dilakukan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 10 Oktober 1951.

3. Pada tahun 1956, dengan Surat Keputusan Menteri Pertahanan No. MP/H/1139/56 nama Instituut Angkatan Laut (IAL) dirobah mendjadi „Akademi Angkatan Laut".

4. Pada tanggal 18 Desember 1956, Presiden telah berkenan menjampaikan Pandji²- Akademi Angkatan Laut sebagai lambang perdjoangan dan penghargaan atas hasil² jang telah ditjapai selama itu, dan kesempatan ini dilakukan dalam rangka Peringatan Lustrum Pertama Akademi Angkatan Laut. Pandji² Akademi Angkatan Laut tersebut memuat sembojan atau falsafah hidup setiap ksatria „HREE DHARMA SHANTY."

5. Sedjak tgl. 15 Mei 1961 sistim Pendidikan AAL dirobah dari sistim Korps Kedjuruan jang lamanja 3 tahun, mendjadi sistim Korps Laut jang lamanja 4 tahun.

   Sistim lama :

   terdiri dari Korps Laut, Korps Teknik, Korps Teknik Elektro, Korps Administrasi dan Korps Komando.

   Sistim baru :

   Hanja terdiri dari satu korps, jaitu Korps Laut.

6. Berdasarkan Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata R.I. No. 155/Th. 1965 tgl. 6 Djuni 1965 tentang integrasi Akademi² ABRI, maka Akademi Angkatan Laut RI pada tgl. 5 Oktober 1966 kemudian bernama : „AKABRI BAGIAN LAUT".

7. Pada tgl. 17 Desember 1966 dengan melandaskan pada Doktrin Pendidikan AKABRI-LAUT „ÇASANA ÇAKTI WIRATAMA", ma-

ka sistim pendidikan disempurnakan dengan mempunjai 3 djurusan jakni : Operasi, Teknika dan Elektronika, jang keseluruhannja bernaung dibawah satu korps, ialah Korps Laut.
Chusus untuk djurusan Operasi setelah lulus dan diangkat mendjadi Perwira, dapat beralih korps ke KKo AL dan Supply dengan melalui pendidikan chusus korps baru tersebut.

8. Sampai saat sekarang AKABRI BAGIAN LAUT telah menghasilkan sedjumlah 1048 Perwira, jang terbagi dalam djurusan :
Laut, Tekhnik, Elektro, KKo AL dan Supply.

9. Diantara Perwira lulusan AKABRI LAUT jang gugur dalam menunaikan bhakti pada Negara dan Revolusi ialah :
Soetedi Senoputro
Achmad Budiarto
Memet Sastrawirja
Budi Sumantri
Tjiptadi
Wiratno
Soepraptono
Eddy Basuki
Malikus Sampurno
Soetanto
Jus Foussy
E.W.A. Pangalela.

10. Nama Pahlawan tersebut sekarang diabadikan sebagai lambang Patriotik dari Nama² Bataljon Taruna Laut jang dalam Upatjara tradisionil jaitu pada tiap tiga bulan sekali pada tiap tgl. 17 untuk diperebutkan dan menduduki tempat sebagai Bataljon Tauladan Taruna.

II. ORGANISASI :

(Lihat di schema).

III. Nama² Pedjabat AKABRI LAUT.

a. Gubernur AKABRI Bagian Laut: Komodor Laut R.E. Soeprapto.
b. Wakil Gubernur : Kolonel Laut Prasodjo Mahdi.
c. Kepala Staf Operasi dan Latihan : Kolonel Laut S. Poerwoatmodjo.
d. Kepala Staf Pendidikan dan Pengadjaran : Kolonel Laut B. Poernomo.
e. Komandan Resimen Taruna : Ltk. KKo Kahpi Suriadiredja.
f. Komandan Skwadron Kapal Latih : Ltk. Laut M. Nasution.
g. Komandan Detasemen Markas : Maj. Laut Jusuf Surjakusumah.

IV. LOKASI :

1. AKABRI Bagian Laut terletak di Surabaja di Kompleks Bumi Morokrembangan disebelah Barat-daja dari Lapangan Terbang Perak dan ± 5 Km. dari Kota Surabaja.
2. Di Kompleks Bumi Morokrembangan terdapat Komando² Pendidikan :
   1. AKABRI Bagian Laut.
   2. PUSDIKAL
   3. PUSDIKCHUSPA.
   4. S.S.A.L.
   5. SARTAL
   6. SNITAL
   7. SEKAL
   8. SEROPKAL
   9. SMESAL
   10. PUSDIK KOWAL.

* Tidak dimuat dalam madjalah ini..

3. Disebelah kanan djalur djalan sebelum memasuki Pintu Gerbang AKABRI Bagian Laut terdapat tempat[2] Rekreasi jang terdiri :
   - Istana Olah Raga Widjaja Kusuma, (ISTORA).
   - Kolam Renang Widjaja Kusuma.
   - Stadion Widjaja Kusuma,

   jang merupakan tempat rekreasi bagi masjarakat dan Warga AKABRI Bagian Laut chususnja.

DOKTRIN PENDIDIKAN AKABRI BAGIAN LAUT „ÇASANA ÇAKTI WIRATAMA"

Doktrin Pendidikan AKABRI Bagian Laut „Casana Cakti Wiratama" sebagai hasil rumusan dan galian dari Putra[2] Pradjurit Bahariawan AKABRI Bagian Laut chususnja. Angkatan Laut Republik Indonesia umumnja jang selandjutnja untuk dipersembahkan kepada Rakjat, Bangsa, Negara dan Revolusi Indosia serta generasi[2] jad. adalah merupakan doktrin Pendidikan jang berlandasan dan berpedoman pada Pantjasila dan Doktrin HANKAMNAS „Çatur Dharma Eka Karma", merupakan landasan dan pedoman teguh dari pengembangan AKABRI Bagian Laut.

Maka demi segera terwudjudnja ketiga segi Kerangka — Tudjuan Revolusi Indonesia, mutlak mengharuskan kepada keseluruhan kebidjaksanaan/Pembinaserta Operasi[2] Pelaksanaan Pendidikan dan Pengadjaran harus ditudjukan terhadap pembentukan Kader[2] Perwira Angkatan Laut Republik Indonesia jang:

1. Berdoktrin EKA ÇASANA JAYA, berpandangan dan berkepemimpinan WAWASAN NUSANTARA BAHARI pada umumnja dan berkepemimpinan BAHARI pada chususnja.
2. Berkemahiran menggunakan Sistek dan Sissos setjara tepat dalam situasi dan kondisi manapun, terutama dibidang HANKAMNAS.
3. Mampu dan tjakap bertindak tegas, tjepat dan effisien serta memiliki daja kemampuan untuk mengatasi keadaan dalam situasi apapun djuga.
4. Sanggup memperkembangkan diri sendiri dan sanggup melihat kedepan (antipasi) jang dapat membuka kemungkinan[2] baru untuk dimanfaatkan kemudian.
5. Sanggup mengikuti, mengembangkan dan mendaja-gunakan hasil[2] kemadjuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta mengusahakan Swa Sembada dan Tjipta Karya dalam bidang[2] Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Dari rumusan kata[2]nja sadja djelas membebankan kepada tugas pokok (mission) AKABRI Bagian Laut untuk membentuk Kader[2] Perwira jang utama

Çasana	berarti	: Doktrin
Çakti	„	: Ampuh.
Wira	„	: Perwira
T a m a	„	: Utama.

Djadi satu doktrin jang ampuh untuk membentuk Perwira Utama jang rumusannja sbb. :

Membentuk Pradjurit Bahariawan jang patriotik, trampil dan jang mempunjai kematangan berpikir dan bertindak sebagai Warga Negara Kesatuan Republik Indonesia jang Pantjasilais — Progresip Revolusioner serta berpegang teguh pada Sapta-Marga dan Sumpah Pradjurit serta berwawasan Nusantara Bahari.

Falsafah pendidikan

Oleh : Kapten Udara Drs. Soemitro

Falsafah Pendidikan AKABRI adalah suatu pemikiran jang sedalam-dalamnja tentang Pendidikan AKABRI, pemikiran mana bersifat abstrak dengan landasan-landasan jang konkrit tentang hakekat pendidikan AKABRI jang meliputi masalah-masalah keadaan, masalah pengetahuan dan masalah nilai pendidikan AKABRI, untuk memberi keseimbangan antara konstalasi djasmaniah, intelegensi didalam rangka memberikan kemampuan tehnis militer jang tinggi agar dapat dihasilkan seseorang jang tanggap, tanggon trengginas.

Kenjataan jang hidup didalam Negara Republik Indonesia adalah bahwa Pantjasila merupakan unsur jang hi-
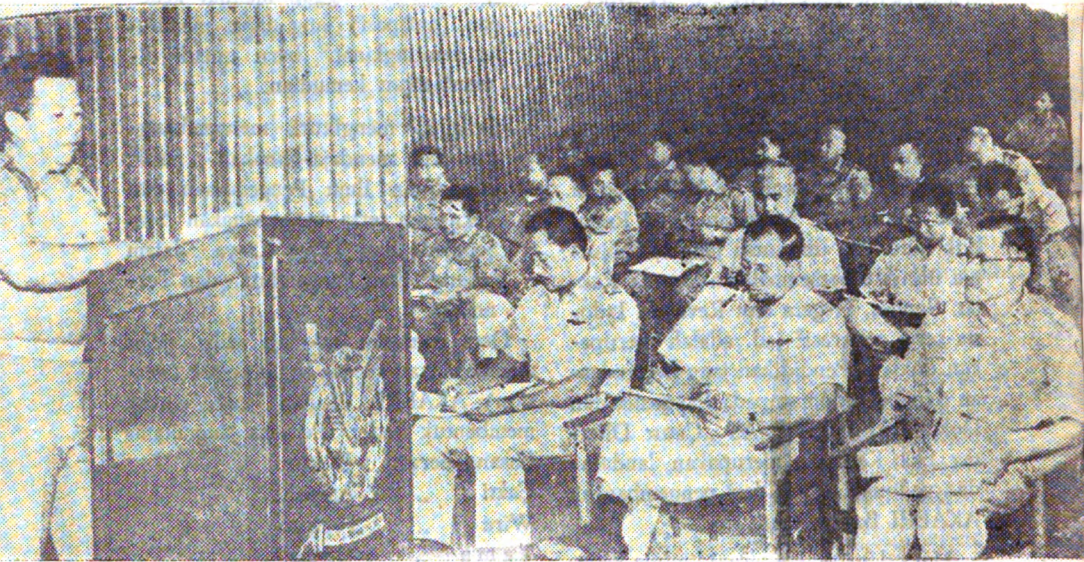
DAN DJEN AKABRI LAKSAMANA MUDA LAUT RACHMAT SUMENGKAR memberikan tjeramah di AULA SESKAU.

tjapai tudjuan pendidikan AKABRI.

ABRI memerlukan kelangsungan hidupnja. Untuk ini mutlak diperlukan penerus-penerus ABRI, terutama kader-kader penerusnja jang dididik didalam suatu lembaga pendidikan ABRI jang pertama-tama menanamkan djiwa, mental, ideologi jang kokoh kuat, serta

dup dan ditentukan oleh kenjataan keadaan dalam masjarakat Indonesia, dan Pantjasila harus tetap merupakan way of life bangsa Indonesia, karenanja dasar pendidikan Nasional Indonesia adalah falsafah Negara jaitu Pantjasila (Ketetapan — MPRS No. XII/MPRS/1966 tgl. 5 Djuli 1966).

Sedjarah telah memberikan kedudukan dan peranan pada ABRI didalam tingkatan-tingkatan Revolusi Indonesia. ABRI bertugas dan bergerak dibidang militer, ideologi, politik ekonomi, sosial dan kebudajaan. Dengan demikian ABRI merupakan kekuatan HANKAM dan kekuatan sosial, ABRI bertugas dan bergerak dibidang HANKAM dan dibidang Kekaryaan. ABRI adalah patriot dan pradjurit Bayangkari Negara jang berpegang teguh pada Pantjasila, U.U.D. 45, Sapta Marga dan Sumpah Pradjurit serta Doktrin-doktrin/Pedoman hidup/Pedoman Karya Angkatan masing-masing.

AKABRI merupakan satu-satunja sumber utama tjalon Perwira Djabatan, dimana tunas-tunas Bangsa digembleng mental, intelek dan fisik, ditempa mendjadi Perwira jang bermoral Pantjasila, berdjiwa Pantjasila dengan, berkode etik Sapta Marga dan Sumpah Pradjurit serta berwawasan NUSANTARA BAHARI.

Atas dasar pokok-pokok pikiran jang telah diuraikan diatas, AKABRI menentukan perumusan sebagai FALSAFAH PENDIDIKANNJA :

„TRI ÇAKTI WIRATAMA"

Jang berarti :

TRI ÇAKTI : TIGA HAKEKAT PENDIDIKAN jang ampuh jang dilaksanakan setjara integral jaitu : Pendidikan : MENTAL, DJASMANI, INTELEK.

berlandaskan :

— Pantjasila.
— U.U.D. 45.
— Doktrin HANKAM, Doktrin Angkatan, Pedoman hidup/, Karya Angkatan.
— Pengabdian ABRI.

WIRATAMA : Perwira Utama : ialah seorang Perwira jang :

— Pantjasilais
— Sapta Margais
— Berkepemimpinan ABRI
— Berwawasan Nusantara Bahari.

dan berbakti kepada Nusa, Bangsa serta Negara Republik Indonesia dalam bidang HANKAM dan Sosial.

ARTI IBADAT

oleh : H.M.S. Djaet
(Peltu C.P.M.)

Kebanjakan orang jang masih meragukan arti kata dari ibadah. Ada pula jang bertanja apa artinja dari kata ibadah itu ? Ada jang mengartikan pekerdjaan jang ada dalam rukun Islam sadja, mitsalnja bersembahjang puasa, djakat-pitroh dan sebagainja. Ada pula jang mengartikan dalam arti sepihak

sadja. Sesungguhnja arti ibadah itu ada lah sangat luas.

Tidak sadja melakukan sembahjang puasa dan sebagainja. Tapi lebih dari itu lagi. Ibadah itu sebenarnja ada dalam hati dari orang itu masing-masing jang berdasarkan pada niat jang ichlas. Andaikata sudah tidak berdasarkan dalam arti jang sutji dari hati orang jang memilikinja maka sifatnja bukan ibadah lagi. Ada pula orang jang menganggap dalam dirinja bahwa djika aku mengerdjakan pekerdjaan sembahjang sadja tanpa melakukan aktivitas jang lain berarti aku telah mengerdjakan ibadah sepenuhnja dan menganggap pula bahwa pekerdjaan jang lain dari sembahjang bukanlah ibadah.

Hal ini adalah anggapan jang keliru sebab pengertian ibadah mempunjai arti jang luas sekali. Ibadah itu bukan sadja terdiri dari pekerdjaan sembahjang sadja tapi segala aktivitas kita karena Perintah Tuhan. Ibadah dapat diartikan 2 (dua) bagian :

— Pertama Ibadah dalam arti jang sempit dan,
— Kedua Ibadah dalam arti jang luas.

Ibadah dalam arti jang sempit ; mitsalnja Sembahjang, berpuasa dan lain sebagainja. Sedang Ibadah dalam arti jang luas mitsalnja segala aktivitas kita dalam hidup ini berdasarkan Niat jang ichlas, walaupun pekerdjaan ketjil sekalipun. Kadang-kadang ada kita djumpai orang-orang jang begitu termakan oleh pengadjaran kebathinan itu mitsalnja dalam agama, sehingga dalam hidupnja seolah-olah dikendalikannja adjaran tadi. Sifat dari keduniawian telah ditinggalkannja.

Mitsalnja andaikata dalam adjaran Agama disuruh Sembahjang maka segala aktipitasnja selalu dititik beratkan kepada itu sadja sehingga ia lupa kebutuhan keluarga dan anak isterinja. Sedang maksud agama bukanlah begitu. Adjaran Agama menjuruh orang berdjuang dalam hidupnja untuk merobah nasibnja. Perobahan seseorang itu tak ada terlaksana djika ia sendiri tak akan merobahnja. Oleh sebab itu dalam Adjaran Agama Islam dunia dan Achirat keduanja harus ditjari. Segala perbuatan jang baik jang antara lain baik mendidik anak, memberikan nafkah pada isteri dan anak-anak, menolong orang dalam kesulitan, menjusun Negara, berpuasa, mengobati badan jang sakit dan lain sebagainja itulah Ibadah. Sampai hal-hal jang seketjil-ketjilnjapun diadjarkan dalam Hadist Nabi Besar Muhammad S.A.W. misalnja menjingkirkan dan membuang petjahan beling, duri ditengah djalanpun, djuga suatu perbuatan dengan niat baik agar supaja orang lain tidak mendapat luka. Kalau ada udang dibalik batu untuk menolong orang lain, maka nilai disini bukanlah Ibadah lagi sebab ada maksud lain. Pekerdjaan jang dikerdjakan besar tapi tidak berdasarkan niat jang ichlas nilainja bukan Ibadah lagi.

Kalau diberi Definisi maka bunjinja kira-kira demikian :

— Ibadah ialah segala aktipitas kita baik terhadap diri sendiri maupun terhadap masjarakat atau orang berdasarkan niat jang ichlas karena Allah. Dan hal ini telah ditekankan oleh Kitab Sutji Al Qur'an sebagai berikut : „Bertolong-tolonglah kamu didalam kebaikan, dan taqwa, dan djanganlah kamu bertolong-tolongan didalam kedosaan dan permusuhan."

— — O — —

Peranan Azas Manpower dalam Hubungan Persiapan Wilajah

oleh : Sjahril K.S. NRP. 65213 Taruna AKABRI Bag. KEPOLISIAN

U.U.D. 1945 — Pasal 30 (1) & (2).

(1) Tiap² Warganegara berhak dan wadjib ikut serta dalam usaha pembelaan negara .

(2) Sjarat² tentang pembelaan diatur dengan Undang².

Kalau kita melihat kepada dasar ketentuan dari pasal diatas, dan lalu kita pertimbangkan dengan hal² kedjadian jang ada pada masanja keradjaan² jang lalu : maka sudahlah mendjadi kebanggaan bagi kita bahwa manusia itu makin lama makin madju dan makin pandai, sehingga dapat mawas dirinja sendiri tanpa ada dorongan apa² jang mempengaruhi, demi untuk mentjapai tudjuannja.

Kita mengenang bahwa pada zaman keradjaan dahulu dimana Manpower atau tenaga manusia itu „diperdjual belikan" hingga seperti barang dagangan sadja lajaknja, apalagi kalau sudah menghadapi hal² jang sangat dibutuhkan. Disamping seperti barang dagangan djuga selalu diiringi dengan tindakan-tindakan paksa dalam arti luas dimana manusia itu diambil dengan semau²nja sadja oleh radja jang berkepentingan, walaupun kesemuanja itu dilakukan dengan penuh kedjengkelan hati.

Tapi ...... kini zaman berobah, manusia sangat dihargai dimana untuk suatu maksud tudjuan bukan lagi harus dipukul, dipaksa ataupun dibuat tindakan² jang diluar batas padanja agar supaja ia mau bekerdja. Kini untuk mentjapai suatu tudjuan itu lebih² lagi tudjuan Revolusi guna kelandjutan Revolusi djuga dan rakjatnja sendiri menginginkan suatu susunan masjarakat jang adil dan makmur diiringi oleh perasaan aman tenteram dan bahagia,, maka Manpower tadi akan bekerdja melaksanakan tugasnja dengan penuh kesadaran serta tanggung djawab sebagai insan warga negara jang besar. Jang mendjadi masalah dalam tulisan ini bukanlah mengenai Revolusi, tetapi adalah masalah Manpower dalam Revolusi itu sendiri. Dalam arti sempit jaitu masalah Manpower dalam hubungan persiapan Pembinaan Wilajah, jang djuga salah satu tugas dari sekian banjak tugas² Revolusi.

Kita mengetahui bahwa Pembinaan Wilajah itu adalah melaksanakan management termasuk memimpin, mengatasi, mengatur dan menguasai daerah beserta isinja guna dimanfaatkan ke kepentingan kegiatan perlawanan rakjat. Termasuk djuga pengamanannja agar mentjapai nilai positip kearah daja pembangunan dan daja pertahanan atau perlawanan rakjat didasarkan atas Undang² dan peraturan². Sudah logis kiranja andaikata kita akan melaksanakan sesuatu pekerdjaan, terlebih dulu perlu diadakan persiapan² dalam rangka menghadapi hal² tersebut agar tertjapai hasil jang diharapkan.

Begitu pula dalam hal Pembinaan ini, agar dapat berdjalan lantjar kearah tudjuannja sangatlah perlu kita mengadakan persiapan² jang terperintji setjara sistimatis. Agar tugas² jang dihadapi itu terlaksana dengan sempurna maka djalan satu²nja guna terdapat keseimbangan tersebut adalah dengan mendjuruskan Manpower tadi kearah jang seefektif mungkin.

Sebagai realisasi dan follow -up nja rangka persiapan ini, tjukuplah kita meneindjau dari segi² jang senantiasa mendjadi objek. sasaran masjarakat -dimana mereka akan dapat mengetahuinja kelak dengan djelas. Objek sasaran jang dimaksud tersebut dapat kita utarakan antara lain:

I. Objek/bidang Psychologi,
II. Objek/bidang Politik,
III. Objek/bidang Ekonomi,
IV. Objek/bidang Militer,
V. Objek/bidang Opzet strategi jang mendjadi tudjuan utama.

ad. I. PSYCHOLOGI.

Untuk Pembinaan Wilajah jang sempurna kita harus mengadakan persiapan² terlebih dulu terhadap wilajah itu sendiri. Persiapan² itu bukanlah hanja didasarkan atas kepentingan physiknja sadja tetapi harus diperkirakan bahwa disamping untuk mendapatkan physik tersebut, lebih dahulu kita harus menindjau lebih djauh lagi kearah jang abstrak jaitu mental (psycho) — dari tenaga tadi. Mental Manpower ini sangat berpengaruh besar pada berhasil-atau tidaknja kita menggunakan menurut kepentingan. Mental ini pulalah jang menentukan apakah kita (pembina) sanggup untuk mendjuruskan tenaga² manusia (manpower) ini kearah suksesnja tugas pekerdjaan jang ditudju.

Manpower jang bermental tinggi kelak akan mempunjai daja keuletan guna menghadapi segala kekurangan² apa sadja jang dihadapi pada masa transisi Pembinaan Wilajah tersebut, dalam rangka hubungan mengadakan persiapan² diwilajah itu sendiri. Untuk mendapatkan manpower jang bermental tinggi tersebut, maka selalulah kita mengadakan latihan² jang terperintji. Pada bagian psychologi ini belumlah kita menemui dimana peranannja dalam hal persiapan tersebut, tetapi kita hanja melihat dan menilai bahwa manpower jang harus dipersiapkan itu harus mempunjai mental jang tinggi.

ad. II POLITIK.

Pembinaan Wilajah sudah djelas tidak dapat dipisahkan dari perkembangan politik di tanah air, karena politik pulalah jang menentukan sasaran²nja apa jang harus dikerdjakan dalam pembinaan itu. Begitu pula dalam rangka — persiapan²-nja, kita tidak dapat begitu sadja dilepaskan dari pertjaturan jang lagi berkembang, karena persiapan itu tidak mungkin dapat disusun dengan teratur andaikata politik negara itu tidak mengizinkan.

Disamping pemimpin² negara jang berpolitik mereka djuga harus dibantu sepenuhnja oleh orang² jang berada dibawah antara lain oleh rakjat sendiri. Disinilah letak peranan rakjat sebagai manpower jang berdaja guna, agar mereka dapat melakukan tugasnja membantu Pemerintah untuk mentjiptakan suasana tenang dikalangan rakjat sendiri. Dengan adanja ketenangan rakjat maka negara akan dapat melaksanakan apa sadja jang mendjadi tudjuan rakjat tadi. Keterangan rakjat tersebut adalah ditjiptakan karena adanja saling pertjaja

dikalangan pembinanja sendiri dengan seluruh manpower jang ada diwilajah itu.

Djalan satu²nja jang ditempuh guna didapatkan saling pengertian itu adalah dengan memberi kepada mereka tjeramah² indoktrinasi² baik jang menjangkut filsafah negara, idiologie negara maupun susunan ketata negaraan setjara terperintji. Kita djuga harus mejakini dan menginsjafi bahwa Manpower lah kelak akan menentukan perkembangan serta daja ketahanan Revolusi. Memang peranan Manpower dibidang politik ini bersifat pasief, jang berarti bahwa ia hanja bersifat menerima, menerima apa jang diberikan oleh pemimpin padanja.

Djelaslah sudah bahwa dalam rangka hubungan persiapannja manpower ini tidak dapat dipisahkan dari situasi negara jang sedang berpolitik.

ad. III. EKONOMI.

Dalam bidang ekonomi ini manpower memegang fungsi jang tertingi. Tidak lah mungkin bagi mereka jang duduk di-kursi² empuk diatas dapat bekerdja tenang, andaikata perutnja lapar — dapurnja kosong. Memang kesemuanja itu harus timbal balik pelaksanaannja jang berarti bahwa ada jang menjusun rentjana pelaksana dan ada jang melaksakannja terhadap rentjana itu.

Tidaklah heran hal itu sering kita temui bahwa pelaksanaan itu (manpower) selalu sadja dianggap remeh oleh penjusun rentjana.

Mereka menganggap bahwa dengan „uang" akan didapat manpower jang banjak sesuai dengan kebutuhannja tidak perduli dengan paksaan. Hal ini sangatlah bertentangan dengan djiwa Pantjasila, jang berarti bahwa itu adalah suatu pemerasan tenaga tanpa perhitungan.

Rangka persiapan pembinaan ini Manpower-lah jang dapat melaksanakan pekerdjaan² jang bersifat „kasar" baik Manpower jang bertemakan Petani-Buruh-Nelajan maupun Pradjurit.

Kita lihat dibidang Pertanian misalnja :

— Manpower ini, bekerdja giat membuat saluran² air guna persawahan,
— Manpower ini bekerdja sama setjara gotong rojong objek² persawahan baru guna meninggikan hasil produksinja pertanian, dan lain-lain.

Dibidang peburuhan djuga kita lihat beberapa kegiatan daripada Manpower ini antara lain : Mereka bekerdja harus untuk meninggikan hasil perkebunan, hasil industri maupun hasil tjiptanja sendiri guna kepentingan tudjuan Revolusi. Dibidang Nelajan Manpower ini berusaha keras untuk membasmi „tengkulak" pantai jang hanja mentjari keuntungan tanpa keringat sendiri. Djuga mereka giat membasmi dalam membantu kesatuan² ABRI melenjapkan penjelundup² dan lain-lain. Semua kegiatan jang dilaksanakan oleh Manpower diatas adalah hanja sebagian sadja dari tugas mereka jang dapat dilihat dengan njata, kegiatan mereka ini akan membawa effek jang sangat besar pada masjarakat mereka sendiri. Bagaimana kelak apabila Manpower ini tidak mendapatkan lajanan jang baik dari pemerintah, misalnja sadja kurs ekonomi negara terus merosot sedangkan mereka telah bekerdja keras dan mereka ingin hidup. Kebidjaksanaan pemerintah harus kita banggakan, pemerintah telah membuat suatu rentjana ker-

dja jang singkat guna mengatasi itu semua kita kenal dengan Dwi Dharma Kabinet Ampera jaitu : Stabilitik dan Ekonomi. Bagaimana hasilnja mari kita nantikan bersama.

ad. IV. MILITER.

Bidang Militer jang dimaksudkan disini bukanlah meliputi ABRI sadja, tetapi segenap lapisan masjarakat jang dapat dibina baik fysik maupun mentalnja kearah djiwa militer. Dididik dan dibina agar mendjadi seorang militer serta melaksanakan tugas² jang dibebankan kepundaknja. Manusia jang telah dididik setjara militer tadi adalah salah satu Manpower jang sangat bermanfaat guna persiapan² pembinaan di-tiap² wilajah.

Manpower jang telah digembleng setjara militer inilah jang setjara langsung menjelesaikan soal² Revolusi didalam suasana kemasjarakatan sendiri, walaupun kesatuan² ABRI sebagai pembina jang tidak dapat dipisahkan daripadanja. Djustru itulah dapat kita lihat sebagai peranan jang njata misalnja sadja :

— Manpower tadi bekerdja sama dengan potensi² negara lainnja membentuk kesatuan² keamanan dan pertahanan diwilajahnja sendiri, dan mereka mendirikan unit-unit jang dibenarkan oleh Undang² antara lain Hansip/Hanra.
— Manpower tadi membantu pengangkutan ataupun pelaksanaan lainnja dalam rangka operasi² militer.
— Manpower membantu menjumbangkan tenaga didalam operasi² latihan militer, baik bersifat aktief maupun pasief.

Maka dalam rangka persiapan ini seluruh potensi negara digerakkan baik untuk mempertahankan wilajah sendiri maupun membantu mempertahankan wilajah lainnja. Dan djangan dilupakan bahwa tugas² dibidang militer ini tidak akan mungkin sukses begitu sadja apabila tidak ada bantuan, jang ada harus bekerdja sama, bahu-membahu menghadapi kesulitan² Revolusi, baik dibidang Keamanan maupun pada bidang Pembinaannja sendiri. Djelaslah sudah bahwa peranan Manpower dalam rangka persiapan Pembinaan ini sangat berpengaruh pada tugas² operasi Militer. Dan dalam hal itu akan saling djalin mendjalin dalam tugas se-baik²nja.

ad. V. Opzet STRATEGI.

Pada bidang ini akan kelihatan dengan djelas bagaimana persiapan kita dalam menggunakan Manpower jang telah terlatih dalam hati. Dalam rangka menghadapi sesuatu perang jang akan datang kita akan memerlukan banjak sekali Manpower dan disinilah peranannja akan budaja guna melaksanakan tugas² tersebut. Tugas² untuk mempertahankan atau membina wilajahnja sendiri. Karena bidang opzet strategi ini akan memperlihatkan suatu segi penghantjuran total, maka dari itu untuk mentjapai hasil jang dimaksud, kita sudah harus siap dengan Manpower jang terlatih guna menghadapi lawan dengan susunan atau formasi jang bersifat Irregulair jaitu sistem mengatjau lawan dengan bergerilja. Manpower jang sudah dipersiapkan siap sedia untuk bergerak. Kesimpulan :

(Bersambung ke hal. 45)

Sekilas Lintas Bersama Cadet Muang Thai

Oleh : Sms. Tal Bambang Sudarno

Taruna adalah tjermin dari suatu Angkatan Bersendjata. Demikian pula halnja dengan AKABRI bagian Laut kita.

Kita ingat akan kata² Laksda Soedomo "Taruna Laut mendapat tempat jang chusus dilubuk hati saja." Apakah kon. sekwensinja? tak lain dan tak bukan ialah kita harus djadi Taruna jang baik. Disiplin, mampu untuk mendjalankan setiap tugas jg. dibebankan kepadanja. Agar orang luar tahu, begini lho, gagahnja Taruna kita !

Beberapa waktu jang lalu kita mendapat kundjungan Cadet² dari Muang Thai. Kita sebagai tuan-rumah berusaha sedapat mungkin mendjadi hostess jang baik. Walaupun kondisi kita demikian minimumnja.

Namun kita hadapi hal tersebut dengan gembira.

Dalam olah raga kita tetap unggul. Pertandingan tennis kita menang, sepak bola berachir dengan stand 0—0. Sehaois pertandingan tennis diantara mereka ada jang makan siang bersama kita. Tentu Pengawas Makanan dan P.D.*) ruang makan djadi panik. Segera sandiwara diatur tapi terlambat.

Situasi dan kondisi adalah seperti biasanja. Ketika P.D. mengumumkan, "Nasi dan Sajur habis !" Salah seorang bertanja. apa artinja itu ? Kita djawab : "It means there are tea and milk we may choose one of them ?" Djadi seolah² sandiwara kita betul² terdjadi. sebab pada waktu itu ada sebagian Taruna jang ambil extra voeding G.S. **).

Dus mereka pertjaja 100%. Tiba² ada jang tanja lagi, apakah dalam makan siang tak ada buah? Kita djawab dengan tegas, No ! Darimana Taruna mendapat vit. C. tiap harinja, katanja. Kita djawab bahwa makan malam baru dengan buah. Mereka mengangguk-² keheranan. Jaaa, djika dibandingkan dengan mereka etiket makan kita djauh lebih baik. Termasuk tjara duduk. mengambil kebutuhan makan dsb.nja.

Sudah djelas dan terang selama itu kita banjak bersandiwara. Pokoknja jang penting kita berhasil menundjukkan kepada mereka jang baik². Ja disinilah pentingnja sandiwara dalam dunia internasional.

Faktor timing memegang peranan penting.

Dalam mengikuti upatjara-², dimana sikap Taruna kita tegas.

Tegap djalannja. G.S. dan kologne senapan sangat mempersonakan mereka. Di Akademi mereka tak mempunjai Drumb-Band dan kologne. senapan seperti kita. Saja kira komentar serta penilaian tersebut tidak dikalangan warga AKABRI bg. Laut sadja.

Masjarakat Surabaja ikut djuga menilainja. Taruna Laut kita adalah lebih tjakap, gagah, tegap. — Hal ini terbukti dalam parade kota jg. baru lalu.. Benar, fasilitas-² Kadet² Muang Thai adalah lebih baik dan continue.

Tapi dalam hal prestasi kita lebih unggul. Walaupun fasilitas-² kita sederhana sadja.

Dus, terbukti AKABRI bagian Laut kita adalah jang terbesar dan terkuat diseluruh Asia-Tenggara.

Service merupakan faktor jang sangat penting. Waktu jang terluang bagi

---

*) *P.D. = Pendjaga Dalam*

**) *G.S. = Genderang Suling*

mereka, mereka gunakan untuk shopping. Sajang, djumlah guide kita sedikit sekali. Tak sebanding dengan MEAK—LONG. Pada umumnja guide kita sangat ngeri.
Kantong kita kosong. Misalnja kalau kita diadjak minum-2 dirumah makan. Kita hanja pura2 merogoh saku sadja. Langsung mereka djawab : "Oh, never mind I'll pay for it." tapi kita agak segan dan terpaksa kita fifty-fifty.
Hari berikutnja kita lebih sering dengar kata-2 "Never mind" dari mereka Habis, sekali fifty-fifty uang Rp. 100,— amblas. Ja begitulah Taruna, jang penting adalah mental dan keberanian. Dengan kantong jang sudah kosong berani mengantarkan mereka melihat-2 film, keindahan Kota-Buaja. Masuk ke. luar toko jang besar-2.
Nah inilah pentingnja guide. Agar mereka tak tertipu waktu membeli souvenir. Agar mereka kalau pulang kenegeri nja membawa kesan-2 jang baik tentang INDONESIA. ...
.... Malam itu malam gembira bersama tamu- kita dari Muang Thai. Disinilah kita berhasil membuat mereka tertjenggang lagi. Viatikara : ... dimana putri-2 Indonesia dengan lemah gemulainja membawakan tari-2annja. Pentjak. Duta Samudera, Wajang Orang, mulai beraksi. Mereka kagum bahwa Taruna2 kita pandai main pentjak, wajang orang dsb.-nja.
Malam itu adalah malam jang menentukan! Dari semula hingga hampir achirnja mereka selalu puas dengan atjara-2 kita. Dalam atjara besarpun mereka tak mau ketinggalan. Dengan lintjah dan tjekatan mereka dance dengan putri-2 Indonesia. Hanja sajang putri2 kita sedikit jang datang. Sehingga pajah mereka dance dengan Kadet2 Muang Thai jang 150 orang itu.
Disamping dance dibelakang berdjubel orang antri. Tak lain dan tak bukan ialah antri makanan. Demikian sesaknja hingga beberapa Taruna membantu konsumsi. Kita usahakan agar tamu kita dari Muang Thai didahulukan. Walaupun dengan tjara ini kita harus sementara menjisihkan introduce2 kita. Pokoknja tamu2 kita harus diistimewakan. Tak kurang introduce2 kita jang mengeluh karena sudah antri didepan. tapi belum dilajani .... Namun : "Man proposes, GOD disposes" Kita telah berusaha dengan sekuat tenaga mengaturnja, tetapi ternjata gagal. Kira-kira 30 tamu2 kita dari Muang Thai jang tak kebahagian makan. Belum termasuk introduce2 kita. Hal ini disebabkan karena nasi dan sajur betul2 habis. Dengan langkah jang berat mereka meninggalkan tempat antri dan langsung duduk.
Benar, malam itu malam jang paling menentukan. Kesan2 mereka jang baik selama itu seolah2 hilang. Biarpun demikian kita mengharap dan pertjaja mereka pulang kenegerinja dengan kesan2 jang baik2 tentang disiplin Taruna2 kita. Tentang keramahan dan kemadjuan AKABRI bagian Laut jang kita tjintai.

Bumi Moro 9 April 1967

—o—

ANEKA BERITA

AIR PASANG DAN SURUT MENGHASILKAN TENAGA

Sampai pada musim rontok tahun ini akan dibuka station tenaga pertama didunia jang didjalankan oleh air pasang dan surut, letaknja dipantai Perantjis selat Channel.
24 turbin dipasang didalam air akan mempergunakan turun naiknja permukaan laut, jang antara air pasang dan surut kira² 8M perbedaannja dan dgn demikian setiap tahun akan menghasilkan listrik lebih dari 1/2 (setengah) miljar kilowatt/djam. Baru² ini pada muara sungai Rance 5 buah turbin jang pertama telah bekerdja. Seluruh pembiajaan projek ini jang merintis djalan baru untuk menghasilkan tenaga, diperhitungkan dgn 340 djuta D—Mark. (Scala)

MENJELAMI DALAM LAUT.

Para ahli geologi berpendapat bahwa pada dasar dunia jang menandjung ke dalam laut terdapat banjak minjak dan gas bumi. Hingga sekarang seperenam bagian dari minjak tanah bersumber dilaut jang dalamnja sampai 300 M. Karena itu laut semakin dalam diselami. Dewasa ini kira² pada 180 tempat dilaut, pada pantai-pantai 60 negara sedang dibor minjak. Djika dalamnja melebihi 60 M, maka pulau² pengebor tetap dari badja dgn kakinja didasar laut, berachir tugasnja. Disini pulau² pengebor terapung harus menggantikannja 13 buah pulau² bor, ini sedang dibuat. Dalam maximun jang telah ditjapai dgn pulau bor terapung adalah 190 M. (Scala)

2500 TAHUN

IEREPETRA dipulau Kreta adalah tempat penemuan sebuah rangka kepala manusia jang membantu ; hasil penjelidikan telah membuktikan bahwa pulau tersebut sedjak pertengahan zaman batu (kira² 7000 sampai 15000 tahun jang lampau telah didiami manusia. Menurut pendapat antrologi Prof. Aris Poulianos, sekurang²nja sedjak 25000 tahun berbagai bangsa telah menetap didaerah laut AEGEIGERA sekali lagi dapat ditembus kekaburan masa purba jg berachir dgn timbulnja kebudajaan² tinggi pertama" seperti umpamanja kebudajaan Minos. (SCALA)

PERANTJIS TJOBA „MISSILE BAWAH LUAT"

Paris, (Ant-Reuter). Perantjis telah melaksanakan serangkaian pertjobaan jang petama dalam peluntjuran peluru² kendali nuklir bawah-laut, demikian diumumkan di Paris hari Senin oleh kementerian angkatan bersendjata Perantjis.

Gelatik satu Bulan satu Pesawat

Lembaga Industri Penerbangan „Nurtanio" (LIPNUR) telah mentjapai penjelesaian pembangunannja sebanjak 80% dan telah dapat menghasilkan sebuah pesawat type „Gelatik" dalam satu bulan dan hingga kini telah berhasil diprodusir sebanjak 12 buah. Keterangan jang diperoleh mengatakan, bahwa apabila projek tersebut telah mentjapai penjelesaian 100%, maka LINPUR akan dapat menghasilkan sebanjak 2 buah pesawat dalam satu bulan.

Pesawat Gelatik sebagai salah satu dari tjiptaan Laksamana Muda Anumerta Nurtanio Pringgoadisurjo merupakan pesawat serba guna, berpenumpang 4 orang termasuk penerbangnja dan dapat dipergunakan pula sebagai ambulance.

Achirnja dapat diharapkan, djika keadaan mengidjinkan, dengan tidak perlu merobah hal-hal jang prinsipil pabrik pesawat terbang tersebut di Bandung akan dapat menghasilkan pesawat dengan djumlah jang lebih besar.

(Suara Angkasa)
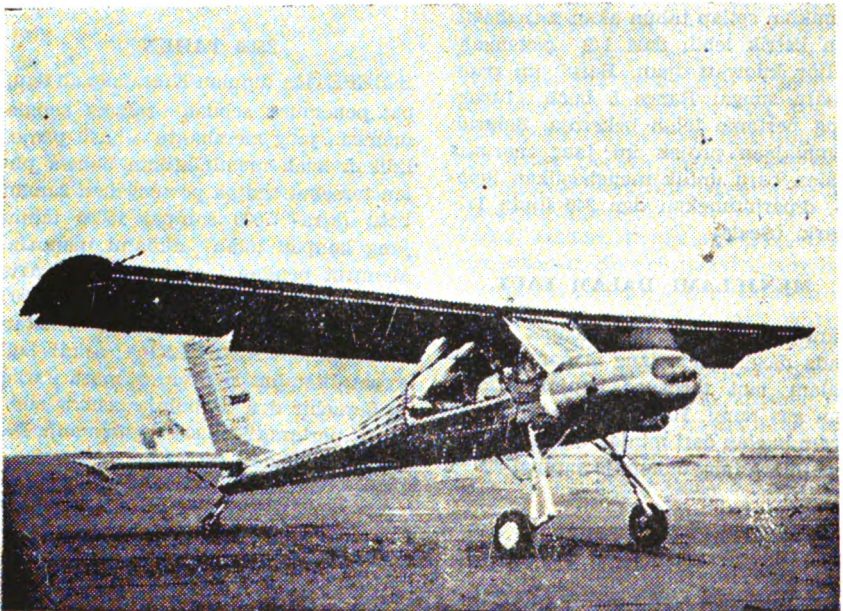
Pesawat Gelatik sebagai salah satu dari tjiptaan Laksamana Muda Anumerta Nurtanio Pringgoadisurjo.

(LINPUR).
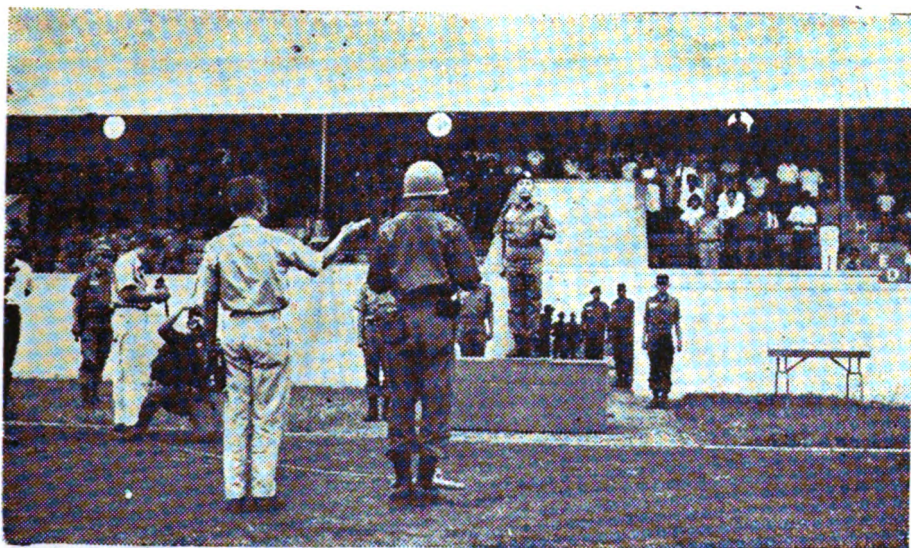
Tjapratar Bag. Umum dan Darat sedang mengutjapkan sumpahnja. di Magelang

Lima orang Tjapratar mulai jang tertinggi sampai jang terpendek, mulai jang tergemuk sampai jang terkurus. Wait and see 3 tahun kemudian.

Cade:² Laut Muang Thai bersama Taruna AKABRI Bag. Laut sedang berdefile dikota „Surabaja"
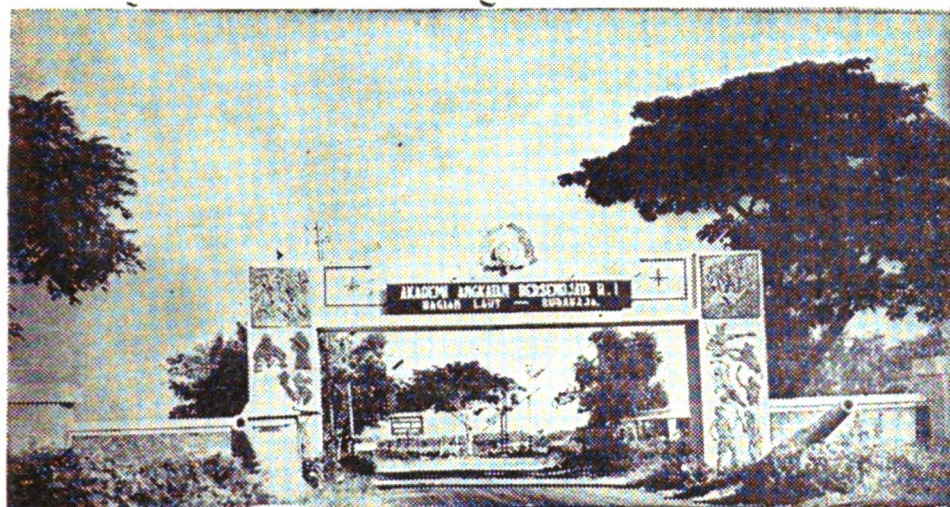
Pintu gerbang AKABRI Bag. LAUT Morokrembangan
SURABAJA
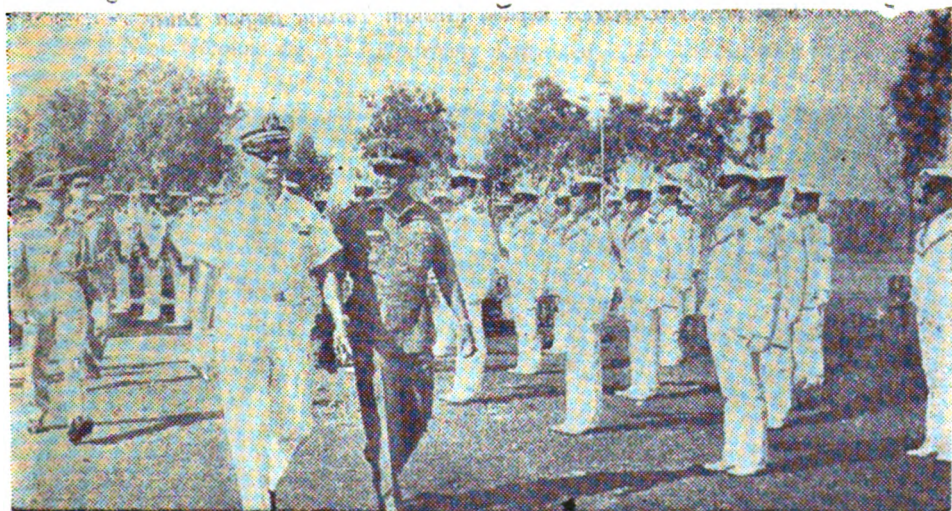
Kundjungan Wakil K.S.A.L. Philipina di AKABRI Bag. LAUT.

Foto : AKABRI Bag. LAUT
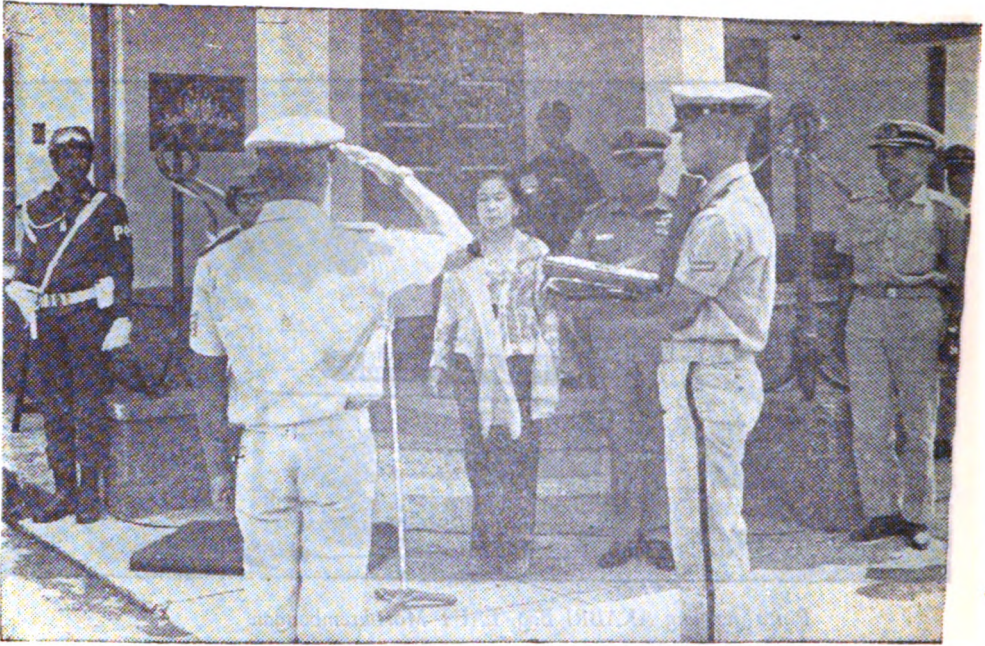
Penjerahan benda² almarhum Laksamana Laut Martadinata diserahkan oleh Ibu Laks. Laut MARTADINATA kepada Musium Taruna Bagian Laut.
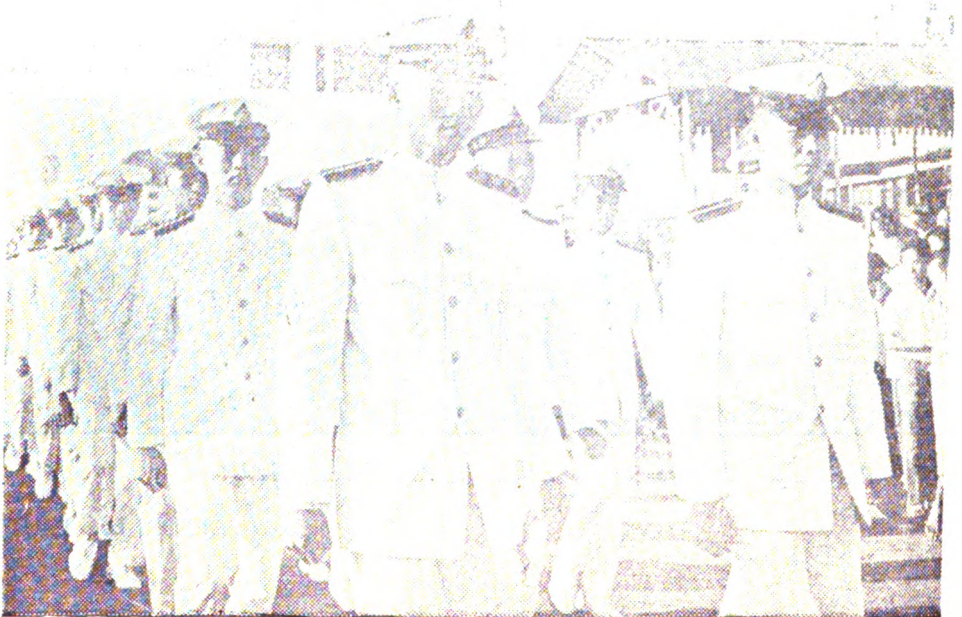
Taruna AKABRI Bag. Laut bersama Cadet² Laut Muang Thai sedang berdefile dikota Surabaja.

LMU II Nina Nicolina dan LU I Noorbany dari Mako AKABRI sedang latihan ski-air

LMU II WARA Nina Nicolina. Djuara pertama pertandingan speedboot Tournament Interport Regatta V Tahun 1967 sedang menerima piala dari PANG KKO Letdjen Hartono pada malam penjerahan piala di Kantin „Kartika Bahari" Tandjung Priok
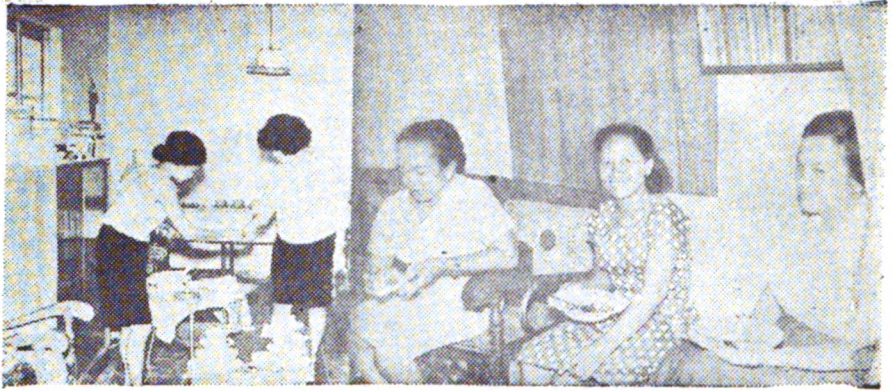
Ibu² kitapun tidak mau ketinggalan INTEGRASI Dalam gambar tampak a.l. Ibu DAN DJEN AKABRI (tengah) sehabis berarisan ditempat kediaman DEBIN, beramah tamah dengan Ibu² dari berbagai Angkatan.

(Sambungan dari hal. 14)

lity", sehingga timbul kerelaan berkorban dari mereka untuk mentjapai tudjuan, sebab mereka tidak ragu-ragu lagi akan saudara, pertjaja pada saudara sepenuhnja, patuh kepada saudara, sebab saudara sendiri patuh pada mereka dan saudara patuh pada tudjuan. Apa jang mereka perbuat adalah keseluruhan refleksi kepemimpinan saudara, kepribadian saudara. You put your whole being completely in the mission ,,to Load men." Dus ada unsur kepertjajaan dan kejakinan dari mereka, bahwa sipemimpin itu membawa mereka ketudjuan jang baik.

Perbedaan Militaire Leadersrip dan Democratie Leadership.

Mengetrapkan kepemimpinan dalam instansi kemiliteran dan bidang lain sangat berlainan sifatnja. Didalam kemiliteran, jang paling utama bagi seorang Komandan Militer adalah ,,tugas berhasil dan diselesaikan" jaitu ,,mission Accomplished and completed", kadang-kadang tanpa mempertimbangkan perasaan dan pikiran anak buah saudara, jang saudara pimpin. Didalam leadership Democratis, sipemimpin tidak boleh meremehkan dan mengabaikan pendapat pikiran/perasaan manusia-

manusia jang dia pimpin, dan sesuai norma-sosial jang berlaku terkadang karena itu, seringkali jang mendjadi tudjuan dirobah *menurut pendapat* manusia-manusianja, atau terkadang membutuhkan *waktu jang lama* untuk sampai kepada suatu keputusan dan akan *lebih lama lagi* untuk mentjapai tudjuannja itu sendiri. Sebab sipemimpin dalam hal ini harus *didukung* untuk berbuat sesuatu.

Tadi saja katakan, bahwa bagi si Komandan Militer paling utama, adalah mentjapai sasaran tudjuan itu sendiri, kadang-kadang tanpa menghiraukan perasaan/pikiran anak buah jang kita pimpin. Sebab kita akui, bahwa didalam tugas Militer, *faktor ketjepatan* sangat menentukan. Tjobalah bajangkan sadja, bila seorang Panglima harus terlebih dahulu mempertimbangkan semua pertimbangan Komandan-komandannnja plus anak buahnja. Bagi seorang Panglima, tudjuan ditjapai dengan waktu jang ditentukan adalah paling utama dan dia hanja akan minta pertimbangan kepada Komandan-komandan bawahan, *bagaimanakah tjara* jang sebaik-baiknja dan dalam waktu jang setjepat-tjepatnja untuk dapat mentjapai tudjuan itu. Bila dia sudah mempertimbangkan tjara-tjara itu, maka diputuskannjalah demikian dan bagi anak-buah soalnja adalah taat/patuh kepada keputusan Panglima dengan segala konsekwensi jang bertalian dengan hukum-hukum militer. Djadi dasar jang paling kuat haruslah patuh/taat disiplin dalam mendukung keputusan itu, dan patuh/taat dalam pelaksanaannja kepada segala perintah jang dia terima dari „Komandan Langsung", dalam rangka mentjapai tudjuan jang pokok.

Mengetrapkan Leadership.

Soal ini adalah soal saudara sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain. hal-halnja harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

(a) Apakah saudara siap/sanggup memikul suatu *tanggung-djawab* dengan semua konsekwensi jang bertalian dengan tanggung djawab itu.

(b) Apakah saudara tjukup djudjur untuk mengenal diri saudara sendiri, sebagaimana orang lain melihat dan menilai saudara.

(c) Apakah saudara mau mengetahui /ethiek-ethiek jang berlaku baik jang tertulis maupun jang tidak tertulis.

(d) Apakah saudara sanggup mempeladjari „human behaviour" dan group behaviour teoritis maupun praktis.

Bila hal-hal diatas dapat saudara djawab dan saudara dapat kembangkan dengan penuh, mulailah sekarang dengan :

(a) Mempeladjari basic principles of leadership sebaik baiknja dimana unsur *tanggung-djawab* ditondjolkan. Berani memikul tanggung djawab dengan konsekwensinja.

(b) Peladjarilah diri saudara sendiri sedjudjur-djudjurnja.

(c) Peladjarilah sifat-sifat dan naluri-manusianja.

(d) Trapkan semua ini sesuai dengan situasi dan kondisi jang berlaku, dengan mempergunakan prinsip-prinsip leadership jang tepat dibarengi kepribadian saudara jang kuat dan terlatih, serta kebidjaksanaan dan pengertian dalam menilai keseluruhannja.

(Bersambung)

Suatu Tjeritera Awut-awutan

Oleh : Dradjad Pudianto Sms. Tal TKN. NRP. 1587

Pada suatu waktu, sedang sang ridwan/bukan sersan major dua taruna lho. tapi : perwira djaga sorga, berdiri dipintu gerbang pendjagaan, datanglah menghadap padanja tiga orang perwira, jang waktu djadi taruna di Akademi Angkatan Laut telah memilih korps navigasi operasi, technik dan elektro sebagai djalan hidupnja.

Jang pertama tampil kedepannja ialah ex taruna navigasi operasi, dengan tepat dilaporkannja nama, pangkat, korps dan nomor pokoknja pada sang ridwan, lalu disebutnja djasanja berupa bhakti pada negara dalam merentjanakan pengadangan armada musuh jang pernah menjerang mereka dengan success pada achirnja. — djuga tak lupa disebutkannja amalnja dalam menolong mengangkut beras bagi negaranja diwaktu civic mission, dan sebelum sang ridwan terkedjut dari kekagumannja mendengarkan reputasi ex pelaut operasi ersebut, sidianja telah mengachiri laporannja, memberi hormat dengan tegap, lalu berdjalan langkah hormat melewati pendjagaan jang telah terbuka : mendaftarkan diri kebintara djaga lalu langsung masuk kesorga.

Setelah itu sang perwira ex taruna elektro madju dengan penuh perasaan dan memperkenalkan dirinja pada sang ridwan , „saja dulu seorang taruna korp elektro, saja mengintegralkan satuan kuat arus tiap satuan waktu untuk mendapat moment aliran dan saja djuga merubah alternating current djadi direct current lewat diode² agar pesawat televisi bekerdja dengan beres."

Sang ridwan, jang dulunja bekas seorang taruna lynesysteem, tak mau menerima djawab seperti ini, ingatannja kembali kewaktu dia djadi senior dengan galak, dan membentak : „persetan dengan diode²mu — pergi keneraka dan tjoba kendalikan tegangan tinggi jang banjak menimbulkan petir distratosphere sana jang membuat dinding sorga bervibrasi ...." sibekas taruna elektro itu terkedjut sedjenak, mundur dan memberi kesempatan pada orang ketiga jang belum menghadap.

Sibekas taruna technik jang dari tadi telah lama berdiri dibelakang dengan ketelpaknja jang sederhana menanti gilirannja untuk menghadap — achirnja dia madju, laporan lengkap dengan sopan seperti biasanja dan achirnja diterangkannja bahwa ia mentjari pekerdjaan. Sang ridwan dengan djengkel menggelengkan kepala sambil berkata : „maaf orang muda, kami disini tak punja pekerdjaan bagimu, kalau kamu menghendaki pekerdjaan, kamu akan mendjumpai amat banjak dineraka sana."

Djawab ini kedengarannja amat dikenal baik oleh sibekas taruna technik, dan ini membuat ia merasa masih berada dalam ruang ketel kapalnja seperti kemarin sore sadja : „sangat bagus, katanja. Lalu katanja lagi : „saja selalu menghadapi hal² jang sukar selama hidup saja, dan saja rasa dalam menghadapi kesulitan² seperti jang tuan sebutkan adalah lebih dari orang lain."

Sang ridwan tertjengang seperti sedang menghadapi suatu teka-teki silang jang hadiahnja besar tetapi sukar diselesaikan : „datanglah kemari sebentar orang muda, apa sebenarnja kamu itu". Saja bekas taruna technik," dan itu adalah satu²nja djawab jang diterima oleh sang ridwan". „Oh ja, saja tahu ; kamu tentunja seorang anggota serikat buruh kereta api jang telah diamankan, bukan ?"

„Oh keliru, tuan, samasekali bukan, maaf sadja dugaan tuan salah" ; siteknisi mendjawab dengan nada merendah, dan disambungnja kemudian : „saja seorang teknisi jang lain, lulus korps technik Akademi Angkatan Laut".

„Saja tetap belum tahu apa kerdjamu didunia", tukas sang ridwan — teknisi kita kini terpaksa mengingat definisi jang pantas tentang dirinja, dan kemudian memberikan keterangan dengan tenang, tetapi tjekatan sesuai dengan pribadinja : „saja memperagakan rumus ilmu alam untuk mengendalikan tenaga api dalam ketel, dan lain² hukum ilmu pasti untuk mngambil keuntungan dari panas jang terdjadi", kata² ini sama sekali tak dapat diartikan oleh sang ridwan, dan perasaannja jang sangat mudah tersinggung itu terkena, ditutupnja pintu sorga jang kemilau bagai mutiara sambil membentak garang : "hai orang muda, kamu dapat pergi keneraka dengan segala rumus ilmu pastimu, dan tjobalah bekerdja melawan salah satu tenaga api disana . . . . . ".

„Ja, tuan, itu sangat menggembirakan kedengarannja, tuan, saja selalu senang pergi kemana sadja dimana ada pekerdjaan jang sukar untuk dilaksanakan", kata siteknisi, walaupun dia tak begitu jakin apakah sang ridwan mendengar djawaban jang serba djudjur tadi.

Sambil berkata begitu, berdjalanlah ia kedjurusan lain dari pintu sorga, dan masuk keneraka jang pintu gerbangnja selalu dibuka, bersama² sibekas taruna elektro.

Dan kemudian tibalah saat info hangat jang aneh masuk keruang informasi sang ridwan. Penduduk langit kedewaan jang tadinja merasa dirinja berbahagia berada disorga, bila mereka melihat kenjataan dibawah, dimana machluk² jang kurang beruntung didjedjalkan dikawah neraka, mulai mengadjukan permohonan tjuti kedaerah neraka, bahkan sang ex navigasi operasi jang dulu diberi tempat disorga telah sering kali idjin dinas luar sampai selesai untuk mendjumpai siteknisi — suara keluhan jang biasa terdengar dari arah neraka lama sunji, begitu djuga rintihan kesakitan sudah tak pernah terdengar lagi.

Banjak orang² baru, setelah mengadakan study tour kesorga, maupun keneraka keduanja, telah memilih daerah dibawah tempat kediamannja jang abadi. Merasa bingung, sang ridwan mengirimkan satuan² reconnaisance airbone amphibious comando untuk mengadakan penetration keneraka dan membawa kembali informasi tentang segala keadaan disana.

Satuan² marine raiders — ini kembali komandan² regu jang mengadakan penjusunan keneraka ini semua gugup dan melaporkan kepada sang ridwan.

„Dibekas taruna teknik dan bekas electro jang tuan kirim kesana, laporan mereka telah merobah neraka itu sedemikian rupa, sehingga tuan tak akan mengenalnja sama sekali, — dia telah mengekang segala kawah api, dan membuatnja djadi sumber tenaga mesin penggerak pokok, seluruh tempat didinginkannja dengan blower centrifugal, danau darah jang penuh siksa didjadikannja sematjam riviera dimana pelaut² muda berlatih manuevre.

Titian rambut dibelah tudjuh digantinja dengan sebuah djembatan gantung ala goldengate California melintasi djurang tanpa dasar dan ditempuhpuhnja pula gunung tjuram jang tadinja tak dapat dilewati dengan suatu terowongan jang lebih kukuh konstruksinja daripada terowogan Alpenia antara Perantjis dan Austria.

Sibekas taruna electro setelah menerima feeding listrik dari generator turbin rekannja telah memasang lampu² jang menerangi kegelapan pendjuru neraka, dengan generator van de graff didapatnja tegangan tinggi jang menimbulkan topan maknetik buatan membuat hudjan turun beraturan menjuburkan daerah luas disana, djaringan tilpun otomat menjilang dari satu kelain tempat mempermudah penghuni² neraka mengadakan kentjan satu sama lain.

Terlalu banjak jang kami lihat, hingga tak semua dapat kami tjeritakan apa perilaku kedua orang muda dari korps technik dan korps elektro jang telah tuan kirim kebawah sana, tapi, mereka betul² telah pergi djauh sekali didalam neraka dan berhasil membuatnja mendjadi suatu kebahagiaan dan kedamaian jang njata.

Bagi mereka jang merasa punja seorang atau bahkan mungkin lebih dari pada satu taruna :

Tanja dong, apa korpsnja, biar kalau sesekali waktu anda mentjarinja, besok, akan mudah mendjumpainja, dan tak perlu ke-sasar² segala dulu.

djalan lain ke moro

Oleh : Jusuf Mahdi Smd. Tal. 1896

pernah sekali — aku bitjara padamu
disepi malam hari dan detik² hudjan sirami bumi,
dan derai tawamu jang lembut — iringi tjeriteraku tentang bumi Moro,
dimana aku, — sibudjang daerah djoang dibakar dan ditempa,
tabah menghadapi senjum dan tangis, suka dan duka.

sekali / ingin djuga aku bitjara lagi padamu,
dan tjeriteraku — tentang apa sadja
dari bumi Moro jang gersang ini, —
tetapi dari sana aku tumbuh dan berdjuang,
untukmu — untuk siapa sadja dibumi Indonesia.

Djika malam sepi — dan hanja angin laut dan ombak jang bitjara,
mungkin — aku hanja serdadu timah mainan dari sekian pandjang sedjarah,
tapi aku ingin mengisinja — tanpa pamrih apa².

Dan — selamatlah buat sekalian manusia tertjinta . . . .
dan pintaku adik .
bitjaralah sekali lagi malam ini —
biar tjuma „selamat malam"
tak usah peduli malam jang redup dan berkabut,
sebab bumi Moro selalu berwadjah tjerah.

Disimpang djalan:

Dari Gelanggang Thomas-Cup

Oleh : E. Rachmat. R.

Sedjak mulai pertandingan tanggal 31 Mei babak demi babak berdjalan dengan lantjar begitu pula mulai awal pertandingan antara Indonesia dengan Malaysia, jaitu pada tanggal 9/6 '67 Djum'at malam pertandingan tetap berdjalan lantjar padahal Indonesia sudah ketinggalan stand 3 — 1, bahkan sampai kepada babak permulaan pada Sabtu malam tanggal 10, dimana pemain single kita Ferry S. dapat digulingkan dengan mudah oleh Tan Aik Huang sehingga stand berubah mendjadi 4 — 1 suasana pertandingan tetap berlangsung dengan lantjar.

Lajak andai kata salah seorang dari repporter siaran pandangan mata pada malam itu mengatakan, bahwa 99,9 % Thomas Cup sudah akan pindah ketangan regu Malaysia. Hati siapa putera Indonesia jang tak akan berdebar, melihat atau mendengar facta jang njata, tendens kekalahan sudah diambang pintu. Namun berkat do'a restu bangsa Indonesia jang dalam keadaan bagaimanapun djuga tidak pernah melupakan kebesaran Tuhan J.M.E., maka dengan mental dan semangat djuang jang tinggi, serta pantang menjerah begitu sadja, tendensi kekalahan dapat diatasi dengan muntjulnja Rudy dan Muljadi jang masing² dengan gigihnja telah mematahkan lawannja dan berarti pula stand berubah mendjadi 4 — 3 dgn demikian dapatlah diduga bahwa mental lawan menurun meskipun pada waktu pasangan Double, set pertama dimenangkan oleh pasangan Malaysia namun pasangan Agus/Muljadi jang tahu perhitungan pandai mengukur kemampuan dan kelemahan lawan dengan djitu sekali dapat membuat lawan mendjadi gugup, gentar dan kelam kabut tak menentu lagi, akibatnja set kedua dimenangkannja. Permainan Rubber sets. Kiranja Scheele (Honorary Referee, Sekdjen IBF), melihat team Indonesia menang itu, ia pun terlibat pula dalam kepanikan dan kegugupan dilihat dari sikap dan gerak geriknja njata benar ia itu ketjewa. Untuk menutupi kesentaran, kegugupan dan kekecewaannja itulah kiranja maka segera ia bertindak tjeroboh mondar-mandir hilir mudik, tundjuk sana tundjuk sini omong sana omong sini, sehingga achirnja perhatian penonton tidak lagi terarah kepada pertandingan, tetapi beralih kepada tingkah lakunja Scheele. Tentu sadja tingkah laku jang tidak menentu dengan sombong dan tjongkak itu, akan mendapat sambutan jang mentjemoohkan baginja dari publik. Penonton tak tenteram lagi. Dan memang itulah kiranja jang dipantjing oleh Scheele. Air mulai keruh, ikan duri jang berbisa ia lepaskan. Pengail jang tak pandai mengudji ikan ia akan keratjunan.

Tengah ketenteraman terganggu itulah, tiba-tiba Scheele menghentikan

/melarang dilandjutkannja pertandingan tanpa mengindahkan ketentuan-ketentuan jang tertjantum dan jang berlaku baginja selaku Wasit Kehormatan, setidak-tidaknja berunding terlebih dahulu dengan Kapten Regu Indonesia dan Malaysia ;

Akibat Scheele menjalah gunakan kekuasaannja setjara mutlak itulah makanja wadjar kalau, baik pihak penonton, panitia, maupun pemain-pemain merasa dirugikan. Lebih wadjar lagi kalau pagi-pagi buta Scheele buru-buru meninggalkan Ibu Kota Djakarta karena ia telah maklum sendiri bahwa resiko jang harus dihadapinja sangat hebat. Betapa tidak, siapa berani berbuat harus berani bertanggung djawab. Mungkin Scheele tidak tahu bahwa di Indonesia istilah „The King can do no wrong" itu tidak laku, buktinja penonton marah-marah, panitia memprotes kuli-kuli tinta/wartawan-wartawan menjalahkan Scheele, dan mungkin ia lupa bahwa antara Indonesia dan Malaysia good will-nja tetap baik alias tidak ada apa-apa.

Pengalaman Scheele jang dangkal dan sifatnja jang pengetjut nampak sekali setelah ia sampai di Singapura dimana ia baru berani buka mulut lagi, entah sadar entah tidak ia itu mengatakan bahwa penonton-penonton di Indonesia perlu dididik, Djakarta tidak dapat dipakai tempat pertandingan Internasional lagi, sebagai pengetjut ia tak malu-malunja mengatakan bahwa di Djakarta ia mau dibunuh, katanja.

Indonesia sekarang telah dewasa bukan budak djadjahan lagi, sudah matang djadi sudah tak perlu mempertuan besarkan Scheele lagi ; kalau tuan Scheele tjari selamat tak usah tuan memperbodoh dan memfitnah masjarakat lain. Bukankah djauh sebelum insiden Scheele ini terdjadi Pd. Presiden/Ketua Presidium Kabinet Ampera Djenderal Suharto, seperti telah sama² kita ketahui, dalam pesan-pesannja pada waktu menjambut diterbitkannja buku kenang-kenangan Thomas Cup 1967, selaku patron Organizing Commitee Thomas Cup pernah menjatakan sbb. ?

„TATA KERAMA OLAH RAGA BERMANFAAT BAGI TATA KRAMA ANTAR BANGSA" lebih djauh dalam pesan-pesannja itu menjatakan : „Bertandinglah dan tjapailah prestasi setinggi-tingginja tetapi hendaknja haruslah disertai dengan djiwa kesatria, kedjudjuran dan saling menghormati. Bahwa djiwa mulia jg terkandung d'm tata krama dibidang olah raga itu sebenarnja merupakan suri teladan jang bidjaksana, tepat dan bermampaat bila diterapkan dengan penuh kesungguhan dan kedjudjuran dalam tata pergaulan hidup antar bangsa bangsa. Disamping tjita-tjita tekad dan kemampuan keras bangsa Indonesia jang dipertjajakan kepada regunja memegang Thomas Cup jang telah dua kali dipertahankan se jara berturut- urut itu, maka tjita-tjita mewudjudkan saling pengertian dan saling hormat menghormati diatas dasar persamaan deradjat antar bangsa-bangsa menudju persahabatan sedjati dan perdamaian dunia telah mendorong bangsa Indonesia menjelenggarakan pertandingan dalam suasana jang bersahabat, sepandjang batas-batas jang dimiliki dewasa ini."

Djadi dapatlah kita pahami bahwa setiap tindakan utjapan dan perbutan segenap putera² Indonesia di Senajan pada malam insiden Scheele itu seirama

dengan harapan dan tjita-tjita bangsa Indonesia jang pernah ditandaskan oleh Pak Harto agar berdjoang sekeras-kerasnja dan mempertahankan Thomas Cup untuk tetap dipersembahkan kepada Ibu Pertiwi.

Djakarta tetap Djakarta dan Scheele tetap Scheele, pertandingan Internasional TINDJU dan sepak bola MIDDLESEX WANDERER tetap berlangsung di Djakarta, tanpa Scheele tiada keributan.

Tanggal 31 s/d 1 Djuni. .

TOLAK KE SENAJAN KEMBALI BERSEMAJAM

Setelah Piala Thomas pada hari Senin tanggal 29 Mei diserahkan oleh Bank Indonesia Unit I kepada PBSI Djaya jang kemudian diteruskan kembali lagi kepada Pengurus-pengurus Daerah PBSI untuk kemudian dititipkan di Gedung Koni Senajan, selandjutnja pada tanggal 30 Mei diarak keliling kota mulai djam 09.45 pagi, karena sinar matahari nampak warna keemas-emasannja berkilat-kilat diatas jeep terbuka, ketika keluar dari Gedung Koni dengan dikawal oleh alat-alat Negara, liwat Senajan — CSW — Djl. Merdeka — Istana — Lap. Banteng — Pedjambon — Gambir — Keramat — Kp. Melaju — kembali ke Djl. Diponegoro — Imam Bondjol — H. Agus Salim — terus kekantor DCI Djaya.

Rakjat menjambut dengan gembira, kemudian piala Thomas diserahkan kepada Gubernur DCI Djaya waktu itu diwakili oleh Dr. Suwondo. Setelah satu malam disitu kemudian dibawa kembali ke Senajan untuk diperebutkan di Sport Hall.

Negara jang memperebutkan Piala Thomas beserta pemain-pemainnja jang mendapat kepertjajaan jaitu :

AMERIKA
James Richard (Jim Pool)
S. Halse
Ray Park
D. Clark Paul
L. Saben
T. Charmichael

DENMARKEN
Erland Kops
Svend Anderson
Henning Borch
Ber Walsoe
Tom Boucher

DJEPANG
M. Akijama
I. Kojima
T. Mijanga
E. Sakai
T. Anzawa
J. Mori

MALAYSIA
Yew Cheng Hoe
Tan Haik Huang
Tan Yee Khan
Ng Boon Bee
Teh Kew San

INDONESIA
Ferry S.
Rudy H.
Unang A.P.
Muljadi
Darmawan Saputra
Agus Susanto.

PERTANDINGAN INTERZONE

Tanggal 31 s/d 1 Djuni.
Team Malaysia vs. Denmark, stand terachir 7 — 2 Untuk Malaysia.

Tanggal 2 s/d 3
Team Djepang vc. Amerika, stand terachir 7 — 2 Untuk Djepang.

Tanggal 5 s/d 6
Team Malaysia vs. Djepang, stand terachir 6 — 3 Untuk Malaysia.

dengan tjatatan babak terachir pasangan double Djepang menang w.o.

Tanggal 9 s/d 6 Djuni 1967.

Keluarlah regu Malaysia sebagai penantang regu Indonesia pemegang djuara THOMAS CUP.
Ketika naskah ini naik mesin tjetak persoalan Thomas Cup masih belum clear.

(bersambung ke hal. 16)

pipa pipa jang hubungan dengan air laut, sedangkan material-material pipa-pipa tersebut kurang begitu baik dan pentjegahan karat (berkarat) dengan pemasangan Zinkstuk-zinkstuk tidak mentjukupi atau tidak dipasang sama sekali.

b). Pipa-pipa air laut keropos atau retak karena termakan air laut, disebabkan materialnja kurang kuat dan pemasangan Zinkstuk-zinkstuknja sangat kurang sekali.

c). Pipa-pipa lainnja jang ada dibawah lantai ruangan mesin/ketel dan Koridor-koridor aslinja, keropos karena sering tergenang air got diruangan tersebut dan lain-lain.

3. Konstruksi mesin-mesin/pesawat-pesawat jang diperhitungkan untuk pemakaian di daerah tropis, ini djuga sangat penting sakali, terutama untuk kapal perang.

(Sambungan dari hal. 26)

I. Manpower dalam rangka mendjalankan peranannja dibidang Persiapan Wilajah haruslah mempunjai mental jang tinggi ;

II. Dibidang Politik Manpower memegang peranan sebagai alat pentjipta ketenangan didalam masjarakat, guna menudju kearah tudjuan rakjat itu sendiri ;

III. Geraknja atau peranannja dibidang ekonomi Manpower dapat bertemakan sebagai suatu assosiasi Petani-Buruh-Nelajan-Pradjurit dan sebagainja. Manpower berusaha dan bekerdja disetiap wilajah untuk meningkatkan produksi ; Manpower memegang perang dalam rangka memperbaiki ekonomi negara ;

IV. Manpower dibidang militer membentuk unit² Pertahanan/Keamanan jang dibenarkan undang² antara lain Hansip/Hanra. Manpower membantu dengan aktief dan pasief terhadap operasi² latihan militer ;

V. Manpower mempunjai peranan sebagai suatu tenaga jang selalu siap sedia untuk digerakkan dalam menghadapi kekatjauan² apa sadja jang terdjadi.

Sukabumi, 13-11-1966

P e n j u s u n

DETIK BERSEDJARAH

17 — 8 — 1945 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

30 — 8 — 1945 Badan Keamanan Rakjat (B.K.R.) dibentuk.

1 — 9 — 1945 Pekik Perdjoangan „MERDEKA" disjahkan dan diumumkan.

5 — 9 — 1945 Pembentukan Presidentil Kabinet dengan mentri² antara-lain : Menteri Pertahanan Sjodantjo Supriadi
Mentri Keamanan Moch. Surjohadikusumo.
Mentri Muda Keamanan Dr. Lemena.

11 — 9 — 1945 Tentara Australia mendarat di Kupang (Timor).

19 — 9 — 1945 Insiden di Tandjungan, Surabaja. Disebabkan karena Bendera Belanda di atas hotel Jamato.

29 — 9 — 1945 Tentara Serikat mendarat di Djakarta dibawah pimpinan Djendral Christison.
Tentara Inggris mulai masuk di Tandjung Priuk dengan kira² 1000 orang.

4 — 10 — 1945 Tentara Belanda mendarat di Tandjung Priuk.

12 — 10 — 1945 Barisan Pemberontak Rakjat Indonesia (B.P.R.I.) dibentuk dibawah Komando Bung Tomo (Sutomo).

15 — 10 — 1945 Pertempuran hebat TKR dan Pemuda² Semarang melawan Kido Butai Djepang selama 5 hari.

28 — 10 — 1945 Rakjat Surabaja bertempur mati-matian melawan Inggris Brigadir Djendral Malaby dari tentara Inggris "hilang" dalam pertempuran.

31 — 10 — 1945 Pertempuran melawan Inggris/NICA di Magelang.

9 — 10 — 1945 Arek arek Surobojo menerima ultimatum dari Djend. Maj. E.C. Mansergh untuk menjerah dan menjerahkan segala alat² persendjataan.

10 — 11 — 1945 Arek-arek Surobojo mendjawab ultimatum dengan bertempur mati²an, Surabaja digempur Inggris dari tiga djurusan darat, laut dan udara.
Sekarang diresmikan sebagai hari "PAHLAWAN".

TJAPRATAR TiDARO

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RODJIUN

TURUT BERDUKA TJITA

Komandan Djendral berserta Staf dan Taruna AKABRI menjatakan belasungkawa sedalam-dalamnja atas tewasnja

MAJOR SPL ANUMERTA DEDDY SUSMAN

(Ashara GUB AKABRI Bag. Laut)

Semoga arwah almarhum mendapat tempat jang sebaik-baiknja disisi Tuhan J.M.E. dialam baqa dan kepada Keluarga jang ditinggalkan dilimpahiNja ketenangan, ketabahan dan ketawakalan.-

KOMANDAN DJENDERAL
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA

RACHMAT SUMENGKAR
Laksamana Muda Laut.

TURUT BERDUKA TJITA

Pengasuh, Staf dan Karyawan Madjalah AKABRI menjatakan turut berduka tjita sedalam-dalamnja atas tewasnja:

MAJOR SPL ANUMERTA DEDDY SUSMAN

Ashara Gub Akabri Bagian Laut

Semoga arwah almarhum mendapat tempat sebaik-baiknja disisi Tuhan JME dialam baqa dan kepada Keluarga jang ditinggalkan dilimpahiNja kesabaran, ketabahan dan ketawakalan.

REDAKSI MADJALAH AKABRI
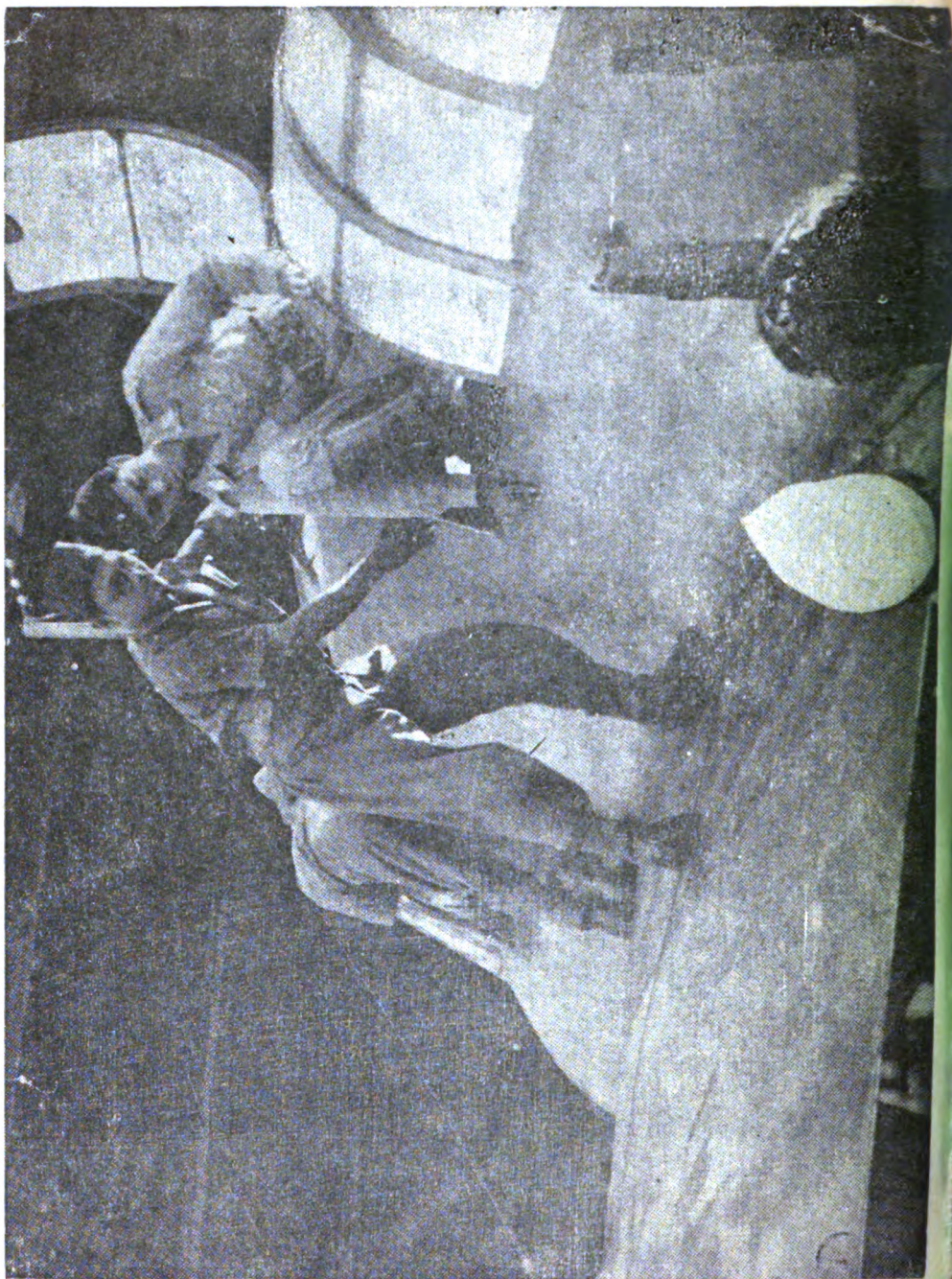
Batas Gunung

Madjalah

AKABRI

o. II TH. I-1967

BAPAK PENERBANG INDONESIA
ALMARHUM LAKSAMANA MUDA UDARA
A. ADISUTJIPTO

AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA R. I.

M A D J A L A H
DITERBITKAN OLEH :
Penerangan dan Hubungan Masjarakat.
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA
(A K A B R I)

ULAS KATA :

Sidang pembatja jang terhormat,

Pandangan tentang integrasi ABRI sadjian tjeramah Ketua MPRS Djendral TNI Dr. A.H. Nasution dan kemudian dikeluarkannja oleh Pd Presiden Djendral Soeharto Keputusan Presiden no. 132/1967 telah menetapkan kedudukan ABRI sesuai UUD-45 merupakan surprise dalam menegakkan Orde Baru. Keduanja telah mengawali dan mempelopori pelaksanaan integrasi ABRI menudju unifikasi dan sinchronisasi, perlu mendapat tanggapan jang positip, kalau kita menghendaki ABRI jang tanggap, tanggon dan trengginas.

Latihan Bahari Taruna AKABRI Bagian UMUM, Latihan Widya Judha dan Latihan PARA Taruna AKABRI Bagian Darat, Latihan praktikum Taruna Laut di Daerah Djabar, Latihan Dasar Komando dan latihan PARA Taruna Karbol telah berlangsung dengan selamat. Dalam menjongsong HUT AKABRI Taruna Laut akan muhibah ke Bangkok. untuk ini kita do'akan semoga selama diperdjalanan selalu dalam kurnia Tuhan Jang Maha Esa.

Sampai bertemu lagi —

Redaksi..

ALAMAT RED/T.U.
Djl. Medan Merdeka Barat 2 Djakarta. Telp. 49658—49659 Djakarta.

IDJIN² :
S.I.T. No, 0560/Dar/SK/DIRDJEN PPG/SIT/1967
SIPK: No B-729/F/A.8/I tgl 3-7-1967
PEPELDA DJAYA: No. Kep. 059 — P/VI/1967. Tgl. 24 Djuni 1967.

I S I

Pd. Presiden RI Djenderal TNI Soeharto :

Djangan Diukur Dengan Banjaknja Badju Hidjau

dari Pidato Kenegaraan digedung DPR-GR tgl. 16 Agustus 1967

Dalam perkembangan kehidupan politik dan kenagaraan sesuai dengan azas demokrasi Pantja-Sila, golongan karya jang potensiil dan mempunjai peranan jang aktif dan besar untuk mengamankan dan menegakkan Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar 1945 adalah golongan ABRI.

Besar atau ketjilnja peranan jang dipegang oleh ABRI itu tergantung pada integritas bahaja jang mengantjam keselamatan Panjasila dan Undang² Dasar 1945, tergantung pada integritas bahaja jang membahajakan keselamatan Rakjat, kesatuan dan Persatuan Bangsa, mengantjam kelangsungan hidup Negara, baik bahaja itu datang dari luar maupun dari dalam. ABRI tidak menutup mata kepada kenjataan sedjarah, bahwa ada oknum² jang membawa kesatuan² ABRI untuk ikut serta dalam pemberontakan atau penjelewengan ; akan tetapi sedjarah djuga mentjatat, bahwa pemberontakan dan penjelewengan² itu selalu dikumpas oleh ABRI sendiri.

Peranan jang disumbangkan oleh ABRI kepada perkembangan politik dan ketata-negaraan ini, kiranja mudah difahami apabila kita melihat kembali kepada kelahiran dan sedjarah pertumbuhan ABRI. ABRI lahir ber-sama² dengan meletusnja Revolusi physik, ia lahir dari anak² Rakjat sendiri. ABRI adalah Angkatan Bersendjata jang lahir dan tumbuh dengan kesadarannja untuk melahirkan kemerdekaan, membela kemerdekaan dan mengisi kemerdekaan. ABRI djuga berhak dan merasa wadjib ikut menentukan haluan Nagara dan djalannja Pemerintahan.

Inilah sebab pokok, mengapa ABRI emmpunjai dua fungsi ; jaitu sebagai alat Negara dan sebagai golongan Karya. Nanti dan kapanpun djuga ABRI terus siap-siaga untuk mentjegah kembalinja Orde-Lama ; terus siap-siaga mempertahankan Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar 1945 dari siapapun dan dari manapun bahaja itu akan datang.

ABRI tidak akan dan tidak mungkin mendjalankan diktator militer sebab djustru ABRI bersumpah pradjurit dan ber-Sapta-Marga ; jang menegaskan tekad ABRI membela Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar 1945.

Peranan jang dipegang oleh ABRI bukan karena kehausan kekuasaan. Apabila benar ABRI ingin kekuasaan, maka ABRI sebenarnja dapat melakukan pada waktu² dan kesempatan jang lalu, umpamanja pada tanggal 1 Oktober 1965; jaitu saat² ABRI manggunakan kekuasaan physik untuk menumpas pemberontakan G-30-S/PKI beserta pendukung²nja, dimana se-olah² ada kepanikan dan bahkan ke-vakum-an pemerintahan.

Keinginan[2] ABRI untuk perbaikan kehidupan politik dan ketata-negaraan djustru selalu disalurkan melalui prosedur-konstitusionil ; inilah sebabnja ABRI mendukung dan mengamankan Sidang Umum ke-IV dan Sidang Istimewa MPRS.

Kami, sebagai seorang pradjurit ABRI, sebagai salah seorang Panglima Angkatan, sebagai Panglima Angkatan Darat jang oleh MPRS melalui ketetapan MPRS No. IX diberi kepertjajaan, tanggung djawab dan wewenang sepenuhnja untuk mengambil kebidjaksanaan dan tindakan dalam pengamanan usaha[2] mentjapai tudjuan Revolusi ; djustru belum pernah manggunakan wewenang jang istimewa itu sedjak ditetapkan oleh MPRS.

Wewenang tersebut tidak kami gunakan, djustru karena kami jakin bahwa tjara[2] konstitusionil dan hukum masih dapat digunakan untuk mengatasi keadaan.

Kami selaku Pengemban Ketetapan MPRS No. IX, djustru akan mendjundjung tinggi Amanat Rajat melalui MPRS jaitu mengamankan kebidjaksanaan pengembalian pelaksanaan Undang-undang Dasar setjara murni.

Perlu difahami bersama, bahwa walaupun peranan ABRI besar, akan tetapi ABRI dalam suasana Orde-Baru ini tidak pernah menginginі peningkatan berlakunja dan digunakannja hukum[2] militer jang mengesampingkan begitu sadja hak[2] azasi dan hak[2] demokrasi Rakjat. ABRI djustru menghendaki dan berdjuang ber-sama[2] Rakjat untuk menegakkan hidup barkonstitusi serta hukum positif jang ada.

Sungguh ABRI tidak hendak mendjuruskan kehidupan politik dan ketatanegaraan kearah militerisme atau sistim diktator lainnja. Sebaliknja ABRI menginginі kehidupan demokratis dan konstitusionil ; djustru itu pulalah maka ABRI mempertahankan Pantja-Sila dan Undang-undang Dasar 1945 ; dan menentang penjelewengan[2] jang dilakukan oleh Orde-Lama dan tidak mengulangi kesalahan[2] Orde-Lama itu.

Djanganlah hendaknja terburu mengatakan adanja militerisme dewasa ini, karena banjaknja anggauta ABRI — sematjam kata[2] flow of greens atau penghidjauan dan sebagainja, dalam kegiatan kemasjarakatan dan kenegaraan. Militerisme atau bukan militerisme hendaknja diukur dengan tertib hukum jang berlaku, dengan ada tidaknja keleluasaan dan didjaminnja hak[2] azasi dan hak[2] demokrasi berdasarkan ketentuan[2] hukum jang berlaku berdasarkan konstitusi ; djangan diukur dengan banjaknja „Badju ABRI".

Apabila dewasa ini banjak ABRI mendjadi Kepala Daerah, djustru karena ABRI dipilih oleh DPR-GR melalui prosedur[2] demokrasi, sesuai dengan ketentuan[2] hukum jang berlaku, maka djelas tidak berarti bahwa ABRI serakah ingin menguasai semua djabatan dan kedudukan.

Duduknja anggauta ABRI dalam pelbagai lembaga[2] pemerintahan pada dasarnja djustru karena fungsi kekaryaannja dan karena alasan[2] teknis-efisiensi demi suksesnja usaha[2] pemerintah. Apabila duduknja anggauta ABRI dalam sesuatu djabatan, djustru akan merugikan bidang usaha jang bersangkutan dan tidak dapat menghasilkan sesuatu

prestasi jang diharapkan, maka ABRI siap se-waktu[2] menariknja untuk diganti dengan tenaga lain jang lebih tjakap dan tepertjaja.

ABRI se-kali[2] tidak bermaksud memonopoli sesuatu djabatan dalam Pemerintahan, djuga tidak hendak merebut dan menguasai sebanjak mungkin kursi dan bidang kegiatan. ABRI jakin se-jakin[2]nja bahwa masalah jg dihadapi bukanlah sekedar soal kursi kekuasaan atau djabatan, melainkan masalah Nasional jang pokok adalah pengabdian jang se-besar[2]nja kepada Rakjat dan Negara, masalah mengisi kemerdekaan, memberikan kesedjahteraan kepada seluruh Rakjat dalam waktu jang se-singkat[2]nja. Dan djustru untuk ini perlu digalang dan dibina kegotong-rojongan antara potensi jang ada baik dari partai, ormas, golkar dan ABRI, saling andum gawe, bukan rebutan kursi dan

Djelas kiranja bahwa issue adanja militerisme adalah tidak beralasan, karena memang tidak benar. Issue itu bahkan berbahaja ; lebih[2] bila dilantjarkan untuk meniadakan peranan ABRI sebagai golongan karya, seperti jang dikehendaki oleh PKI dahulu. Walaupun demikian, ABRI akan tetap dengan hati terbuka menerima kritik[2] atau saran[2] jang konstruktif dan djudjur ; demi kebaikan ABRI sendiri dan demi kebaikan kita bersama.

Demikian a.l. Pd. Presiden RI Djenderal TNI Soeharto.

(Dari Pidato Kenegaraan Pd. Presiden RI Djenderal TNI Soeharto di Gedung DPR-GR tgl. 16-8-1967).

AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA.

AMANAT

DANDJEN AKABRI DALAM RANGKA MENJAMBUT PERINGATAN HARI PROKLAMASI KE 22.

Para Perwira, Bintara dan Tamtama sekalian.
Para Karyawan MAKO AKABRI jang kami hargai.

Pada detik dan hari ini, tepat 22 (dua puluh dua) tahun Proklamasi Kemerdekaan Negara kita Republik Indonesia jang berdasarkan Pantjasila, suatu hari jang mesti dan mutlak kita muljakan dan peringati didalam hati sanubari kita masing-masing.

Perwudjudan dari semua itu mengambil sikap dan tindak kita untuk mengamalkan serta mengamankan segala aspek-aspek kehidupan jang sedang berkembang dan tumbuh dalam pembinaan, penegakkan dalam masa transisi dari jang lama kepada jang baru jang lazim sekarang dengan istilah Orde Lama dan Orde Baru..

Bagi kita sebagai ABRI jang tetap berpegang pada kode etik Saptamarga serta Sumpah Pradjurit, tetap berpegang pada pandji-pandjinja Pantjasila serta melaksanakan pemurnian Undang-Undang Dasar '45 dengan ketetapan-ketetapan MPRS setjara idiil maupun konstitusionil dalam pola pemikiran jang rasionil..

Untuk memperingati dan menjambut hari Proklamasi jang keramat ini, mari kita kobarkan tekad, djiwa dan semangat 17 — 8 — 1945 jang utuh, kompak dan bersatu menudju pada sasarannja ialah masjarakat jang adil dan makmur baik lahiriah maupun batiniah.

Meskipun batas scope AKABRI dalam bidang pendidikan, akan tetapi saja harapkan hendaknja tjita² kemerdekaan itu dapat dituangkan serta diteruskan kepada para Taruna Remadja jang sedang kita bina dan didik untuk nantinja mendjadi Perwira ABRI jang diidam-idamkan Bangsa serta Rakjat Indonesia.
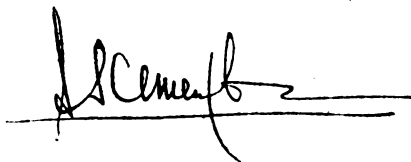
Djanganlah kita kelak digugat kesalahan asuhan serta anak didik kita oleh generasi sekarang maupun jang akan datang. Sungguh suatu pengabdian jang luhur dan sutji, tugas amal serta karya kita pada Tanah Tumpah Darah serta Bangsa Indonesia.

Tjurahkan serta tuangkan pengabdian Saudara-saudara pada integrasi AKABRI demi sukses dan berhasilnja program Kabinet Ampera. Tantangan jang paling menjolok dan menondjol hilangkan dan kikis habis tjara berfikir jang irrasionil dalam masa tahap konsolidasi serta penegasan ini, demi pengisian pada kemerdekaan jang kita idam-idamkan bersama.

Demikianlah sambutan kami pada hari peringatan Proklamasi Kemerdeka an R.I. ke-22, hendaknja mendjadi tjanang dalam pengabdian kita pada AKA-BRI chususnja dan ABRI — Rakjat pada umumnja.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa selalu meridhoi serta memberkahi.

S e k i a n .—

KOMANDAN DJENDERAL
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA

RACHMAT SUMENGKAR
Laksamana Muda Laut

Pandangan tentang
INTEGRASI ABRI

Tjeramah :

Djenderal TNI Dr. A.H. Nasution didepan para siswa Kursus Persamaan Dosen/Instruktur AKABRI angkatan ke-III di Sukabumi

PENDAHULUAN.

Adalah suatu hal jang sering terdjadi, bahwa pada waktu suatu negara diserang, maka pimpinan mengeluh. „SAJANG SAJA TAK SIAP DENGAN KONSEP, DENGAN PERSIAPAN SERTA SLAG ORDE JANG EFFISIEN/EFFEKTIF JANG MAXIMAL."

Banjak sedikitnja kita mengeluh itu pada tiap peristiwa agressi terhadap RI seperti :

— Menghadapi Inggeris/Nica 45-46.

— Menghadapi agressi kolonial ke I dan II.

— Menghadapi kontrev² seperti PKI-Muso, DI, PRRI, G-30-S, dan lain².

— Menghadapi Trikora dan Dwikora.

Tapi saja kira lebih² lagi sedemikian dikeluhkan oleh Perantjis / Belanda / Belgia terhadap agressi Djerman/Nazi tahun 40, AS terhadap agressi Djepang tahun 41, dan lain². Dan lebih² lagi belakangan sebagai keluhan pemerintah² Arab terhadap agressi kilat Israel jang baru lalu.

Banjak kekalahan, karena orang bersiap untuk memenangkan perang *a la jang sudah* dan *bukan a la jang akan datang*, bahkan karena tidak ada konsep dan persiapan jang objektif memenuhi sjarat² perang jang dihadapi :

— kekuatan, situasi dan kondisi sendiri.

— dito dari musuh.

— soal kawan² dan lawan² aktuil serta potensiil.

— wilajah berperang.

Peng-Orbaan berarti ***berfikir-bekerdja setjara rasionil*** untuk mission AMPERA, dan djauh dari pada irrasionil dan vested interest.

Karena hal² tadi, waktu saja sebagai anggota pimpinan MPRS jang atas dasar TAP XXIV ditugaskan menindjau kembali produk² Sidang Umum I, II, III MPRS dimasa Orde Lama, memberi instruksi kepada team assistensi ahli, dipimpin oleh Laks. Djaelani, instruksi saja hanja satu : DJANGAN SAMPAI KELAK PADA SAAT PERANG, RI BERKELUH „SAJANG DAN SETERUSNJA" ! ! *Djika kita dengan djudjur ingin memberikan KEAMANAN NASIONAL JANG MAXIMAL KE-*

PADA INDONESIA, maka untuk terwudjudnja Politik dan Tudjuan KEAMANAN NASIONAL, maka tugas pokok KEAMANAN NASIONAL itu adalah dalam mendjamin adanja SATU konsepsi dan SATU kekuatan KEAMANAN NASIONAL jang effesien dan effektif, jang terintegrasikan setjara bulat berdaja dan berhas'l guna untuk mampu menghadapi setiap suasana dan keadaan, dengan memperhitungkan aspek² IPOLEKSOSMIL ROCHBUDTEK dan keadaan alam sekitarnja. Ini berarti kita harus menudju kepada INTEGRASI, bahkan kelak UNIFIKASI. Lambat-tjepatnja proses itu adalah tergantung daripada hambatan vested² interest belaka.

Sedjarah Integrasi ABRI.

ABRI lahir setjara terintegrasi ditahun 45, atas dasar — tudjuan dan saaran satu perdjoangan bersendjata menghadapi Sekutu jang membawa NICA kembali. Dari itu lahir TKR dengan komponen Lasjkar Rakjat. TKR dengan „Divisi²", „Resimen²" dan „Bataljon²", plus *TKR LAUT dan UDARA* dengan pimpinan Panglima Besar Sudirman dan KSU Urip Sumohardjo dan Menteri Pertahanan Amir Sjarifudin.

Djenderal Dr. A.H. Nasution sedang memberikan tjeramah didepan para siswa Kursus Persamaan Dosen/Instruktur AKABRI ke III di Sukabumi

Integrasi nasional dilakukan oleh DPN/DPD² dan *Integrasi Militer* oleh Dewan Siasat Militer.

Undang² Pertahanan 1948 berusaha meng-sub-ordinasikan penuh ABRI dibawah Menteri Pertahanan dan memisah AP djadi 3 Angkatan serta memisah pengendalian administratif dari operasionil.

Menteri dengan KSAP/KSAD/AL/AU serta komando² territorial, dan dilain fihak PBAP dengan komando² satuan „mobil".

Struktur tersebut tak sesuai dengan konsepsi Perang Rakjat Total, sehingga dalam masa gerilja tinggal struktur PANGSAR — PTT Djawa/Sumatera — PLM/Gubmil² dan seterusnja kebawah, dimana pemisahan hanja pada tingkat distrik militer dan bataljon; dan dimana bagian² AL/AU digabungkan.

Periode th. 50-an dengan ekses² *liberalisme* meniadakan sisa² badan integrasi seperti PBAP dan KSAP, dan setelah tahun 59 dengan pemusatan kekuasaan PBR/PRES/PANGTI/PEPERTI/PANGSAR, proses tersebut melandjut, sehingga pertemuan ke 3 (4) angkatan, bahkan hampir ke 5 angkatan hanja pada Kepala Negara.

Tekad Kabinet Djuanda dan konsep pelaksanaan integrasi oleh ke 4 KAS Angkatan tahun 62, dengan sistim PANGAB / PANGAD / PANGAL / PANGAU/PANGAK ditolak oleh Presiden. (Batja Keterangan bekas Menko Hankam berhubung Pel. Nawaksara, chusus bagian² tentang persoalan integrasi).

Kebangkitan ORDE BARU jang mengembalikan MENTAL AMPERA serta RASIONALISASI / EFFISIENSI tidak bisa lain dari pada mengembalikan proses INTEGRASI sebagai *keharusan*.

STABILISASI POLITIK, EKONOMI dan PANTJATERTIB dimasa transisi ini, menudju kepada PEMBANGUNAN NASIONAL sesudah pemilihan umum nanti, mewadjibkan PENG-ORBAAN mutlak dalam HANKAM/ABRI sebagai STABILISATOR/DINAMISATOR.

Proses² jang sedang berdjalan sekarang :

a. Pada tingkat MPRS :
   — Menindjau kembali Ketetapan² MPRS I, II, III.
   — Merumuskan GBHN/Program 5 tahun sesudah pemilihan umum.

b. Pada tingkat legislatif :
   — Mengadakan Undang² Pokok Hankam jang baru.

c. Pada tingkat exekutif :
   — Pembubaran Koti/Pepelda².
   — Peng-effisiensian / rasionalisasi penggunaan dan pembinaan Hankam/ABRI.
   — RE-disiplinering.

INTEGRASI dibidang MENTAL-IDEOLOGIS telah punja dasar dengan SAPTAMARGA, tinggal pengetrapan dalam pendidikan serta pembinaan chusus dalam pembinaan personil diwudjudkan sistematis.

Berinti kepada membuat SAPTAMARGA djadi SIKAP mental dan kerdja. Dan amat penting adanja KONDUITE SAPTAMARGA disamping konduite teknis jang lazim.

INTEGRASI / KEKOMPAKAN POLITIS merupakan usaha jang masih luas dan berat.

Perdjoangan menegakkan ORDE BARU tjukup membuktikan keseretan proses ini dalam 4 tahapnja jang lalu :

a. Tahap proloog dan epiloog G-30-S/durnoisme.
b. Tahap TRITURA dalam memulihkan sikap AMPERA.
c. Tahap melaksanakan UUD 45 murni/konsekwen jang berpuntjak pada Sidang Umum IV MPRS.
d. Tahap mengachiri situasi konflik antara 2 pola berfikir/beleid antara ORDE LAMA — ORDE BARU jang berpuntjak dalam proses penjelesaian DUALISME Pimpinan Nasional dalam Sidang Istimewa MPRS.

Pengalaman dalam 4 phase itu membuktikan masih djauhnja kita dari integrasi/kekompakan politis. Namun statement ABRI 5 Mei, dan 6 Djuli, 21 Desember telah merupakan tonggak² jang positif.

Tekad integrasi ABRI tahun 1962 ialah bertjermin kepada integrasi dinegara² Sosialis, tapi pembinaan politik dimasa ORDE LAMA mendjuruskan kita kepada gambaran vested interest antar-Angkatan a la America Latin.

Hanja dengan *tindakan² follow-up* dari hasil Sidang Istimewa MPRS dibidang Hankam, setjara konkrit dapat dibalik pendjurusan ORDE LAMA tadi kepada PENG-ORBAAN jang riil.

AMPERA memerlukan SATU SIKAP ABRI dalam dwifungsinja. Inilah tentangan utama bagi kepemimpinan ABRI dimasa STABILISASI dan PANTJATERTIB ini.

INTEGRASI/KEKOMPAKAN POLITIS harus ditegakkan baik *horizontal/antar-Angkatan, maupun vertikal*, dengan ketegasan/penegasan kepemimpinan ORDE BARU.

Kekompakan politis atau partnership ABRI-Rakjat, chususnja dalam ORDE BARU, haruslah dibina setjara intensif, karena bersifat *menentukan* untuk kesuksesan ABRI dalam Dwifungsi, chususnja untuk kesuksesan Kabinet Ampera.

Hendaknja dibina terus KEKOMPAKAN POLITIK ABRI dengan djalan konsekwen melaksanakan dalam tubuh ABRI instruksi HANKAM DAN KOTI/KOGAM tentang penertiban dan pembersihan personil terhadap Gestapu cs dengan pembela² serta plin-plannja baik dengan anteseden Madiun 48, maupun dengan proloog dan epiloog Gestapu, disusul DURNOISME, ORDE LAMA/KULTUS INDIVIDU.

Usaha ini tidak bisa lepas dari support dan sosial control dari masjarakat, tapi hendaknja dengan approach jang lajak.

KEKOMPAKAN POLITIS kedalam ABRI dan keluarganja, berarti ABRI dan keluarganja bersih dari sisa² ORDE LAMA dan positif djadi ORDE BARU, sesuai dengan SEMINAR HANKAM adalah penting untuk kesuksesan mission revolusi dengan ABRI umumnja, dan Kabinet Ampera chususnja.

Dalam hal ini adalah penting sekali hal sorotan² dan kritik² masjarakat/sipil terhadap ABRI dewasa ini.

Sebagaimana saja djelaskan dalam „ANEKA KARJAWAN TNI-AD, harus disadari, bahwa KRITIK ADA DUA, jakni bersifat lawan dan kawan :

1e. Kritik jang beritikad tidak baik, jang dilantjarkan oleh sisa² ORDE LAMA.

2e. Kritik jang beritikad baik, jang datang dari seteman ORDE BARU, dari patriot² jang ingin menjumbang untuk **kesuksesan kita.**

Ada jang setjara pokok menjerang fungsi ABRI sebagai alat revolusi, dan ada jang menjerang pelaksanaan fungsi tersebut.

Perlu kita tekankan kembali : DWI-FUNGSI ABRI SEBAGAI ALAT HANKAM SERTA SEBAGAI ALAT REVOLUSI SUDAH DJADI KETENTUAN SEDJARAH DAN KETENTUAN KONSTITUSIONIL.

Kekarjaan Militer tidak dilahirkan oleh kekarjaan politik, tapi bersampingan di tahun 45 dan seterusnja, bahkan berkali-kali Pimpinan Politik absen, seperti dipuntjak krisis Desember 48, waktu Kepala Negara menjerah.

Memang ada fihak² jang taktis menjerang kekarjaan ABRI, sebagai PKI cs dulu. Ada jang setjara prinsip, sebagaimana penganut² demokrasi Barat/liberalisme, atau mereka jang tak mengenal perdjoangan RI dari dalam sedjak 45.

Peristiwa² tahun 50-an berupa pergolakan jang menentukan terhadap Dwifungsi ABRI itu, dengan pembajaran biaja jang amat mahal berupa djiwa dan raga.

Peristiwa² 50-an jang menentukan kelandjutan atau tidak dari Dwifungsi jang telah de fakto diamalkan selama perang kemerdekaan :

1e. Sebagai pembina Hanra Semesta.
2e. Sebagai suatu kekuatan sosial revolusi 45.

Perdjoangan ABRI melawan 2 front, FRONT JUNTA MILITER dan FRONT LIBERAL/DEPOLITISASI ABRI jang hasilnja dipastikan oleh perdjoangan ABRI.

Achirnja perlu saja tekankan lagi tentang 2 segi subordinasi jang harus diperhatikan selalu oleh setiap karjawan, ialah :

1e. SUBORDINASI ke-SAPTA-MARGAAN kepada ABRI.
2e. SUBORDINASI PEKERDJAAN kepada PIMPINAN PEKERDJAAN.

Satu dan dua haruslah dalam keserasian !

Kita perlukan pen-effisiensian serta penertiban dalam kekarjaan ini, baik kwalitatif maupun kwantitatif. Penkarjaan selalu harus atas *kemanfaatan.*

Dengan demikian terdjamin integrasi /kekompakan ABRI — Rakjat, dan integrasi/kekompakan politis ABRI sendiri, sebagai sjarat mutlak untuk pelaksanaan dwifungsi ABRI berdasarkan Saptamarga. — sebaliknja keretakan atau kerenggangan ABRI — Rakjat, chusus ABRI sendiri, akan membahajakan kelangsungan NKRI Pantjasila.

Dalam ABRI sebagai anak kandung Rakjat, tertjermin pula aliran² masjarakat dengan simpatinja jang konform. Namun semua ini diatasi/dominasi oleh mental/sikap Saptamarga. Dan pembinaan kekompakan politis kepada partner² dalam Orde Baru haruslah setjara organisatoris/proseduril. Tentang partner² tersebut sebagai berikut :

(1) *Pertama-tama* partners jang dalam ideologi sama² Pantjasila/UUD 45 sadja dan dalam politik menurut kenjataannja selalu bahu-membahu.

(2) *Kedua* partners jang ideologis sama² Pantjasila/UUD 45 dan tambah suatu kechususan jang tidak bertentangan, berhubung adjaran agama atau isme-nja, tetapi jang umumnja *politis selalu* berpartner dengan TNI/ABRI.

(3) *Ketiga* partners jang idem dito tetapi umumnja *politis tidak sedjalan dengan ABRI.*

Partner² itu ada jang dari parpol, ada dari ormas dan golkar dan ada dari tokoh² perseorangan nasional atau daerah.

INTEGRASI / KEKOMPAKAN SOSIAL ABRI, perlu dibina, baik horizontal antar-Angkatan, maupun vertikal antar Pati — Pamen — Pama — Ba — Tamtama.

Haruslah diakui adanja perobahan antara masa gerilja dan masa dikota-kota sekarang, jang memperlihatkan djarak perbedaan sosial antara atasan dan bawahan. Dan harus diakui ekses-eksesnja, dimana sedjumlah pendjabat2, karena fasilitas atau kekuasaan, maka bisa setjara istimewa atau tidak sjah, mendapat IKLIM MATERIIL JANG MENJOLOK berlebihan. Ekses mereka ini lebih berbahaja daripada subversi dari luar, karena dengan itu mereka merusak djiwa dan raga ABRI langsung dari dalam.

Ekses mereka digeneralisasi oleh musuh² kita sebagaimana Gestapu/PKI membuatnja sebagai alasan untuk terror Lobang Buaja, sebagaimana dalam statemen Gestapu tersebut berbunji :

„Djenderal² dan perwira² jang gila kuasa, jang menelantarkan nasib anakbuah, jang diatas tumpukan penderitaan anak buah hidup bermewah-mewah dan berfoja-foja menghina kaum wanita dan menghambur-hamburkan uang negara harus ditendang keluar dari Angkatan Darat dan diberi hukuman setimpal. Angkatan Darat bukan untuk Djenderal² tapi milik semua pradjurit Angkatan Darat jang setia kepada tjita² Revolusi Agustus 1945."

Haruslah kita akui, bahwa *sekarang keluar kembali suara²* demikian, ada jang sebagai GERPOL ORDE LAMA, tapi djuga dengan kata² lain jang merupakan kritik membangun dari sesama ORDE BARU dengan maksud peringatan

Haruslah kita akui, bahwa tidak tjukup didjaga pelaksanaan KEPRIBADIAN ABRI, jang antara lain berisi : KESEDERHANAAN, jang makin lebih tinggi pangkat dan kedudukan, makin lebih penting.

Masalah ANTI-KORUPSI dan ANTI-PENJELUNDUPAN dengan adanja ekses² dalam tubuh ABRI tadi, dapat ditunggangi oleh ORDE LAMA guna mengdiskriditkan ABRI.

Kita tidak tjukup meminta bukti, kepada kesatuan² aksi, karena mereka tidak punja wewenang menjidik dan mengusut seperti kita.

Hendaknja tiap tuduhan atau indikasi, kita buat sebagai titik tolak untuk menjidiki, bahkan djangan tunggu suara dari masjarakat, tapi haruslah oleh kontrole kita sendiri kita mendahului. Dan hasilnja, djika benar ada kesalahan, baik dalam arti hukum maupun dalam arti administratif, hendaknja diikuti oleh PENINDAKAN konform.

Djika tidak, hendaknja dinjatakan tidak, hingga dengan demikian anggota² dan kita ABRI seluruhnja teramankan.

Berhubung ABRI sedang djadi sorotan chusus, terutama dalam hal korupsi, penjelundupan dan salah urus, jang sudah pasti diexploitasi oleh lawan untuk *memetjah integrasi ABRI — Rakjat, integrasi antar-Angkatan, dan apalagi memetjah kekompakan atasan — bawahan*, maka pemberantasan penjakit ini dalam tubuh ABRI djadi keharusan jang menondjol sekarang ini, dan bukan sekedar keharusan routine.

Dalam A-KOR (Anti Korupsi - Red) /Salah urus perlu digarap, bukan sadja *orangnja*, tapi lebih urgent pada tahap ini :

a. *Apparatur* jang tidak tertib/effisien, jang mengasuh orang untuk korupsi.

b. *Situasi* sosek jang menekan orang untuk korupsi dalam penafkahan.

korupsi. Tapi 2 faktor tadi menekan djuga orang jang tidak djelek untuk korupsi.

Achlak jang bedjat, akan selalu ber-

a. Supaja *kelak* orang tidak berkesempatan/tertarik untuk korupsi.

b. Supaja *barang/uang* korupsi jang lalu kembali kepada jang berhak.

c. Terhukum tokoh² korupsi untuk „mertju Suar" A-KOR.

Program djangka pandjang A-KOR ialah :

a. Peng-effisiensian apparatur setjara menjeluruh sehingga apparatur itu setjara swadaja merupakan *mechanisme* A-KOR/salah urus, jang mana sekarang djustru tidak.

b. *Perbaikan sosek* umumnja, kehidupan pegawai chususnja.

c. Pendidikan keachlakan.

Program djangka pendek :

a. Membina kehangatan *iklim* A-KOR/salah urus, sehingga berpengaruh preventif sekedarnja.

b. Sekedar penertiban dalam *organisasi*, terutama membatasi *perangkapan²* djabatan. Perangkapan djabatan² vertikal mengaburkan posisi antara pemberi tugas/pengawas dan pelaksana. Jang diawasi bisa djadi pengawas diri, pelaksana bisa djadi policy-maker sendiri, jang bertanggung djawab bisa hanja bertanggung djawab kepada diri sendiri.

Perangkapan horizontal perlu dibatasi kepada jang diharuskan oleh effisiensi.

Djuga perlu dipisah djabatan² dalam pemerintahan dengan djabatan² dalam PN²

c. Usaha kontinue untuk *perbaikan kehidupan* pradjurit/pegawai, terutama *rendahan* disatu fihak, dan penertiban pengaturan tjara pembiajaan hidup, termasuk sumber² penghasilan pendjabat atasan², supaja djelas dapat dipertanggung djawabkan.

d. Perlu Operasi² chusus *Kontrole*, baik oleh *social controll* maupun oleh *lembaga² pengawasan* negara, terutama oleh Irdjen² angkatan/departemen.

Pemeriksaan terhadap jang ada indikasi dan *pengumuman* terhadap jang benar dan tidak benar dan penindakan konform.

(Bersambung ke hal 39)

Djadi djelas bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern bukannja menghilangkan kebahagiaan rakjat banjak, melainkan sebaliknja djustru membawa kebahagiaan hidup jang lebih besar sampai kesudut-sudut dunia jang tidak dapat diimpikan sebelumnja. Jang penting adalah bahwa ekses² seperti individualisme, kolonialisme, kapitalisme (dan sebagai antipodenja djuga komunisme) serta imperialisme dapat diatasi, dan digantikan dengan harmoni antara individu dan masjarakat, kehidupan jang berkeluarga antara bangsa² jang merdeka diseluruh dunia, terwudjudnja kesedjahteraan umum, kesemuanja berlandaskan kepertjajaan ummat manusia akan adanja Penguasa Alam Semesta jang Satu jang harus didjundjung tinggi. Kita melihat, bahwa hal² ini paralel dengan apa jang terkandung dalam filsafah Pantjasila kita, sehingga apabila Pantjasila diimplementasi dengan konsekwen akan menghilangkan ekses² dari tjara berfikir rasionil. Maka masjarakat Indonesia, untuk mewudjudkan kesedjahteraan rochani dan djasmani, harus pula menerima dan mengadoptasikan hasil² dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Inilah jang dimaksudkan dengan proses modernisasi, sebagaimana djuga telah dialami oleh Djepang sedjak bagian kedua dari abad ke-19 dan bagian pertama abad ke-20, dan jang sekarang sedang dialami oleh bagian terbesar dari bangsa² di Asia termasuk India dan Tjina. Usaha² utama dalam proses modernisasi adalah untuk mewudjudkan produktivitas jang lebih besar dalam seluruh aspek kehidupan bangsa, berlandaskan tjara berfikir rasionil dan tjara bersikap serta bertindak konsekwen dan zakelijk.

Tjara berfikir rasionil menudju kepada tertjapainja effektivitas dan efficiency dari organisasi dan peralatan, dengan meninggalkan kebiasaan² dan tradisi² jang berlawanan dengan effektivitas dan efficiency itu. Ukuran pokok dalam hal ini adalah, apakah alat atau tjara bertindak itu memang dapat memetjahkan masalah jang dihadapi, serta apakah pemetjahan masalah itu memang diselenggarakan dengan korban sesedikit mungkin dan waktu setjepat mungkin.

Tjara bersikap konsekwen dan zakelijk membawa orang untuk menudju ketudjuan² jang telah ditetapkan dan tidak berhenti atau meleset kepada hal²

jang sama sekali tidak ada hubungannja dengan tudjuan² itu. Sikap dan tjara bertindak demikian menimbulkan dinamik dalam kehidupan, dengan membawa perobahan² pada hal² jang ada sesuai dengan tuntutan² tudjuan kita. Sebaliknja sikap dan tjara bertindak itu meninggalkan statika kehidupan jang dihasilkan oleh tradisi² dan kebiasaan² jang tadinja dianut setjara mutlak.

Sikap konsekwen dan zakelijk menempatkan segala sesuatu dibawah kepentingan pentjapaian tudjuan, jang tentunja tidak boleh mendjadi ekses jang bertentangan dengan kepentingan masjarakat.

Proses modernisasi jang harus dialami oleh masjarakat Indonesia sebagai djalan utama untuk mentjapai kesedjahteraan, harus ditjapai melalui :

a. Pembangunan ekonomi dalam masjarakat.

Produktivitas lebih besar jang harus diwudjudkan itu tidak mungkin tertjapai, apabila kita tetap pada keadaan ekonomi jang lama, jaitu ekonomi kolonial jang berat sebelah kepada sektor agraria dan hanja membuka proses produksi pada bidang² jang dianggap perlu oleh fihak pendjadjah sadja.

Produktivitas lebih besar hanja dapat tertjapai, apabila sebanjak mungkin sumber produksi dapat dibuka serta sedapat mungkin diperoleh keseimbangan antara sektor² industri, agraria dan lain².

Pembangunan ekonomi harus dapat memberikan lapangan kerdja sebanjak mungkin kepada rakjat jang terus bertambah itu, dan dengan demikian mempertinggi kekajaan rakjat pada umumnja, kekajaan wilajah dan negara. Dengan berada dalam proses ekonomi modern, maka rakjat Indonesia tidak lagi diikat oleh tradisi² jang menghambat kemadjuannja, tetapi sebaliknja selalu mentjapai kemadjuan dan perbaikan. Dengan demikian ia tidak lagi berorientasi pada tradisi, melainkan berorientasi pada perkembangan dan kemadjuan. Inilah jang harus diwudjudkan dengan pembangunan ekonomi.

b. Pendidikan umum jang luas.

Bahwa generasi tua jang telah tumbuh dalam alam pendjadjahan masih terikat oleh norma² pendjadjahan adalah dapat dimengerti. Tetapi adalah satu kesalahan besar untuk membiarkan generasi² baru tetap berada dalam alam pendjadjahan itu, jang sudah kita ketahui bertentangan dengan tudjuan² kita.

Penanaman tjara berfikir rasionil dan sikap hidup konsekwen-zakelijk, sebagaimana dituntut oleh proses modernisasi, hanjalah dapat terwudjud dengan baik melalui pendidikan umum rakjat kita. Semakin banjak rakjat harus memasuki sekolahan², sehingga achirnja generasi² jang akan datang tidak lagi mengenal buta-huruf. Melalui sekolah² itu rakjat dibiasakan untuk menghadapi masalah² hidupnja setjara rasionil dan zakelijk, sehingga lambat laun dapat meninggalkan kebiasaan² dan tradisi² jang merintangi perkembangan masjara-

kat serta perluasan produksi.

Melalui sekolahan², terutama sekolah² kedjuruan², semakin banjak rakjat diberikan kemampuan untuk mengerdjakan professi² baru jang terutama harus terletak dalam bidang² teknik dan perluasan produksi pada umumnja. Dalam pada itu pembangunan ekonomi telah membuka kesempatan luas untuk pemberian kerdja kepada rakjat jang telah menamati berbagai sekolahan, sehingga pendidikan umum jang luas itu tertampung hasil²nja setjara produktif untuk pembangunan masjarakat dan tidak sebaliknja mengakibatkan pengangguran jang setjara latent merupakan sumber kekatjauan masjarakat.

Dalam pendidikan umum itu, selain ditumbuhkan pendidikan professi jang ber-matjam² sesuai kebutuhan suatu masjarakat modern, djuga ditumbuhkan sikap hidup jang berbeda dari generasi² lama. Lebih dapat dijakinkan arti dari filsafah Pantjasila, ditumbuhkan semangat kebangsaan jang sehat dan kuat serta keberanian hidup atas dasar logika jang wadjar.

Setjara pasti hasil dari pendidikan umum jang luas itu akan merobah norma² kehidupan jang berlaku dalam masjarakat Indonesia, dari norma² kolonial dan semi-kolonial lama mendjadi norma² nasional merdeka berdasarkan Pantjasila.

c. Pemerintahan jang menghendaki modernisasi.

Bagaimanapun djuga, kuntji dari proses modernisasi adalah terletak dalam sikap pemerintahan jang berkuasa. Apabila jang berkuasa di Indonesia lebih suka memelihara keadaan lama jang berlaku tanpa menghiraukan kebutuhan² dari suatu masjarakat jang ingin mentjapai kesedjahteraan umum, maka djuga tidaklah dapat diharapkan adanja pembangunan ekonomi serta pendidikan umum jang luas. Masjarakat akan tetap ketinggalan zaman terhadap dunia umumnja, menimbulkan berbagai frustrasi dan memungkinkan meradjalelanja subversi dan infiltrasi dari luar untuk membangkitkan pemberontakan² jang menguntungkan negara² luar. Keadaan sematjam itu telah kita alami sendiri selama bertahun², berakibat bahwa setelah kita 22 tahun merdeka keadaan kesedjahteraan rakjat kita masih djauh ketinggalan.

Jang diperlukan adalah pemerintahan jang berkuasa berdasarkan suatu kehendak dan tekad untuk memadjukan masjarakat Indonesia setjara konkrit. Dan tekad konkrit itu terlihat dari sikap pribadi dari para penguasa didalam kehidupan umum serta hasil pekerdjaannja. Mungkin sekali mereka tidak mentjapai kemadjuan² jang spektakuler disebabkan oleh berbagai faktor intern dan ekstern, tetapi jang penting bahwa ada usaha dan tertjapai kemadjuan setjara kontinu meskipun tidak terlampau tjepat.

Pemerintah jang bertekad untuk mendatangkan kesedjahteraan umum akan menitikberatkan usa-

(Bersambung ke hal. 47)

II (habis)

Oleh : Komodor (U) Saleh Basarah

Respect

Kita harus menjelidiki sedalam mungkin, maka „respect" dan berapa besarnja pengaruh „respect" didalam kita mengetrapkan „leadership". Mendapat penghargaan jang semurni²nja dari anak buah saudara adalah betul² salah satu hal jang penting, untuk dapat melaksanakan kepemimpinan saudara dengan berhasil.

Jah, *respect* itu sendirilah „that will make you a leader". Tanpa ada respect dari anak buah saudara, dari sesama saudara, sama sadja pelaksanaan leadership dengan kepalsuan. Sebab orang² akan dipimpin dengan baik, kalau betul² ada „response", ada „sambutan", tidak karena sekedar tugas, takut atau sekedar turut perintah sadja, tapi benar² adanja „willingness", adanja kesediaan dan kepertjajaan terhadap kita sebagai perwira dan pemimpin.

Akan tetapi adakalanja terdjadi bahwa seorang pemimpin dapat djuga berhasil tanpa adanja respect dari anak buahnja. Ini adalah hal² jang tidak dapat terdjadi pada kita sebagai seorang militer. Maka marilah kita simpulkan bahwa : „Men are led best if the leader has the respect of his men". Djadi sjarat respect terhadap saudara sebagai seorang perwira, seorang pemimpin militer adalah mutlak. Tanpa itu, saudara hanjalah merupakan „kapstok uniform jang berkeliaran belaka."

Bagaimana lahirnja respect dari orang² terhadap kita. Ada dua hal ja. itu :

(a) Karena tindakan saudara sehari², kelakuan saudara sehari².

(b) Melalui kabar/berita, mendengar dari orang lain (hear say).

Hal jang pertama, adalah dasar jang terkuat dan paling mendjamin, sebab orang² objektif menjaksikan sendiri, tanpa komentar. Hal kedua, subjektif, dapat benar atau tidak. Lain halnja, kalau „hear say" itu disaksikan sendiri, maka kenjataan akan lebih berdasar. Tapi jang perlu kita perlihatkan adalah hal jang pertama-tama itu, djadi tindak-

an saudara sehari² jang dapat melahirkan respect, dus „personal knowledge about you by your men directly" dus ada „personal opinion".

Bagaimana saudara mendapat „personal opinion" itu ? Harus ada dasarnja tentu bukan ! Apakah mengisolasi diri saudara sendiri ? Bagi seseorang jang mengisolasi diri, ini hanja salah satu tjara untuk menghindari lahirnja „disrespect". Djadi kita *harus berani bergaul* dengan anak buah kita sendiri, djangan sampai terlalu menjolok adanja perbedaan kelas. Kontak dengan anak buah perlu, terutama pada waktu bertugas. Bagaimana diluar tugas ? Teori mengatakan bahwa *setjara resmi* dapat dipisahkan diri kita sebagai pendjabat, dan diri kita individu setelah selesai dinas. Djadi setjara officieel formil dan setjara individueel. Tapi hakekat praktek ternjata hal ini *tidak bisa* dan tidak mungkin, sebab kita tidak bisa main sandiwara selama kita mendjabat sebagai seorang perwira, atau main komidi selama hidup kita. Tak mungkin dipisah²kan „your personal capasity" dengan „your official capasity". Sebab itu adalah *satu kesatuan*, jaitu „your true personality as an officer".

Bila kita dalam hidup sehari² sebagai manusia biasa sudah memiliki sifat² „breadth of understanding", toleransi rasa keadilan, sopan-santun dan ada *peritmbangan terhadap hak² orang lain*, dan lain² sifat baik jang melahirkan respect, sehingga sifat² seperti ini telah didjadikan badju hidup, badju kebiasaan dan habit jang baik, maka barang tentu didalam kedinasanpun sifat² baik seperti itu akan menjolok dan tidak ditanggalkan begitu sadja. Kebalikannja bila kita dalam hidup sehari² sudah membiasakan diri membohong, menipu dan memalsu, tidak memperdulikan hak² orang lain, tidak mengenal sopan santun, maka didalam kedinasanpun sifat² ini akan menjo'ok dan djangan sekali² diharapkan adanja respect dari anak buah suadara jang saudara pimpin. Sifat² kita jang sehari², jang sudah mendjadi sifat kebiasaan, jang sudah mendjadi badju hidup kita, tidak dapat kita sembunjikan dengan daja apapun. Pada saatnja jang terudji, tentu keaslianja akan kambuh, dan terbuka mentalitasnja jang asli.

Ada saran dari orang Inggeris jang bunjinja sebagai berikut : „Familiarity breeds contempt". Artinja terlalu dekat bergaul dengan bawahan memupuk kurang harga diri terhadap atasan. Ada segi benarnja dan segi salahnja. Tergantung kepada kita sendiri. Bila dalam familiarity itu kita memperlihatkan segi², sifat² baik jang bersipat mendidik, maka bukan kurang harga diri jang dipupuk djustru *„kelebihan pengetahuan" sebagai tauladan* jang kita berikan pada bawahan. Tapi familiarity itu tjoraknja memang lain, umpamanja berdjudi minum sampai mabok, omong kotor, sombong, kasar, tak sopan santun, bohong dan lain²nja, maka logis atau dengan sendirinja akan timbul penilaian tjemooh terhadap atasan, dan akan mendjadi bentuk penghinaan kepada atasan. Maka djelas, bentuk mendidik dengan tauladan dengan tjontoh hidup jang baik, jang sudah harus mendjadi kebiasaan (habit) seorang perwira, djustru ini harus dituangkan kepada

anak[2] kita, sampai mereka menjontoh sifat[2] kita tanpa banjak omong dan keterangan. Tapi sekali kita menipu, membohong, memalsu, dan mentjoba mentjari[2] alasan, berdalih omong kosong dan lain[2]nja maka djangan sekali[2] diharapkan akan lahirnja respect dari anak-buah kita terhadap kita. Then respect comes first, from your within, that is *self respect* the cornerstone of you character.

„Observe yourself, critisize yourself, controle yourself and make it a pure habit" THE ABILITY TO GIVE A FINE EXAMPLE YOUR MEN Seorang perwira jang tidak memiliki selfrespect, harga diri, sama sadja dedengan otoritet, wewenang jang diberikan pada kita tanpa dasar prinsip. Bila seorang perwira sudah berani untuk *tidak membohong, tidak menipu* dan *tidak* memalsu, maka ini adalah dasar[2] pokok jang kuat untuk memupuk „selfrespect".

Memberikan Tauladan.

Seperti sudah diterangkan dalam pembitjaraan kita tentang „respect", maka faktor „to set an example before your men" adalah paling penting untuk dapat melaksanakan kepemimpinan saudara. Melalui pantja indera dan dengan objektif melihat tauladan baik, seseorang akan lebih banjak beladjar dari pada dia membatja atau dia mendengarkan pidato[2]. Ini sangat djelas didalam segala apa jang kita lakukan. Bila kita selalu bersikap tegas dan „correct", anak-buah saudara akan menirunja.

Kalau kita sigap, seregep, etgas, waspada dalam melaksanakan tugas sehari[2], dan dengan penuh enthousiasisme, maka anak buah saudara akan demikian djuga. Tetapi sebaliknja bila kita „sloppy", atjuh tak atjuh dalam melaksanakan tugas sehari[2], maka kontan anak-buah saudara akan lebih sloppy, lebih atjuh tak atjuh lagi. Sebab ingat, bahwa bagi kebanjakan orang menjontoh tauladan buruk adalah lebih tjepat, lebih gampang dari pada menjontoh tauladan[2] baik. Dan orang luar akan tjukup dengan melihat, menilai tingkah laku, tindak-tanduk dan sikap anggauta[2] bawahan saudara, maka dapat dinilai djuga kwalitas perwira[2] jang mendjadi pemimpin-nja. Anak-buah saudara adalah refleksi pimpinan saudara. Maka itu sangatlah penting bahwa anak-buah saudara itu mengenal kwalitas perwira[2] jang sesungguhnja. Djadi usahakanlah sekuat[2]nja untuk memberikan tauladan baik kepada anak-buah saudara, kepada sesama saudara, dan *kepada atasan saudarapun !*

(Habis)

Operations Research (O.R.) dalam masalah pembinaan

oleh :

Let. Kol. (L) Suwarso M. Sc.

I. PENDAHULUAN

Dalam abad ilmu pengetahuan dan teknologi modern pada dewasa ini, salah satu fenomena jang menondjol adalah semakin berkembangnja dan semakin kompleksnja organisasi kehidupan manusia pada umumnja dan organisasi militer pada chususnja. Dengan adanja fenomena tersebut diatas pada gilirannja masalah decision making mendjadi faktor jang dominant dalam pentjapaian tudjuan sesuatu organisasi.

Sebagai misal, kesalahan dalam decision making dapat membawa kerugian jang sangat besar, dan membutuhkan usaha jang luar biasa untuk merehabilitir , demikian pula pada dewasa ini dibutuhkan proses decision making jang tjepat, sebab dalam tugas² militer kelambatan dalam decision akan menguntungkan lawan.

Dengan menjadari semakin sulitnja proses decision making itu orang menjelenggarakan suatu „method study" „work study" jang mengusahakan agar proses decision making mendjadi suatu objective actility. Adapun salah satu hasil dari pada study tersebut adalah timbulnja pengetahuan tentang Operations Research.

Dengan Operations Research tersebut si decision maker berusaha mentjari langkah (course of action) sehingga seluruh kegiatan (system) mendjadi effektif relatif terhadap pentjapaian tudjuan organisasi.

Effektivitas tersebut kadang² diukur dengan kwantitas jang mempunjai dimensi (mis. uang, waktu, dsb.), atau dengan kwantitas jang tak mempunjai dimansi, mis, probability, jaitu kwantitas jang menundjukkan degree of confidence.

Saja kira dengan semakin berkembangnja mission, function dan organisasi dari pada ABRI, kitapun sudah waktunja mulai memikirkan adanja suatu method study seperti tersebut diatas. Berdasarkan kesadaran inilah Institut Ilmiah Angkatan Laut (IIAL) telah memprakarsai untuk membentuk dan melaksanakan suatu study group dalam Operations Research sedjak bulan September 1966 dan kini telah diterima sebagai projek HANKAM dengan memperluas forumnja. Kami berkeinginan agar study group kita ini mempunjai sasaran² :

1. membangkitkan appresiasi terhadap O.R. dilingkungan HANKAM.
2. mentjari landasan bagi pembentukan kader² dibidang O.R. dalam lingkungan ABRI.
3. mengadakan skill investment bagi pembentukan suatu Operations Research Group tingkat staf HANKAM.

Oleh karena itu pada kesempatan tjeramah jang ditugaskan kepada kami sebagai pelaksana projek HANKAM, kami telah memilih djudul diatas dengan maksud :

1. memberikan keterangan setjara umum tentang adanja suatu lapangan ilmu pengetahuan baru, jaitu Operations Research.
2. memberikan implikasi dari pada O.R. dalam masalah pembinaan.
3. memberikan stimulation dan mengadjak para peminat untuk : bersama[2] mengembangkan fungsi O.R. dilingkungan pembinaan militer.

II. O.R. DALAM PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN.

Perkembangan ilmu pengetahuan pada dewasa ini mempunjai dua tjiri jang se-olah[2] bertentangan satu sama lain, jaitu disatu fihak semakin banjaknja timbul spesialisasi atau tjabang[2] ilmu pengetahuan sedang dilain fihak timbulnja ilmu pengetahuan interdisipliner. Djadi dapat dikatakan djuga bahwa disatu fihak menundjukkan pertumbuhan spesialisasi ilmu pengetahuan sedang dilain fihak menundjukkan perkembangan integrasi ilmu pengetahuan.

Hal ini saja kira telah kita rasakan bersama, bahwa dalam usaha manusia menguasai alam dan memetjahkan masalahnja, telah membuka kemungkinan pertumbuhan spesialisasi ilmu pengetahuan seperti nuclear physics, plasma physics, solid state physics, sosiologi, ekonomi, dan sebagainja, sedangkan dilain fihak djuga membuka kemungkinan pertumbuhan ilmu pengetahuan interdisipliner seperti astophysics biochemistry, biophysics, dan *operations research.* Djadi Operations Research adalah suatu ilmu pengetahuan baru jang bersifat *interdisipliner* atau *multidisipliner.* Sebagai mana kita ketahui bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan jang teratur tentang hukum sebab dan akibat, dan karena sifat ini maka ilmu pengetahuan sering disebut sebagai suatu *disiplin.*

Operations Research (O.R.) adalah ilmu pengetahuan jang mempergunakan berbagai matjam disiplin untuk memetjahkan sesuatu persoalan. Djadi misalnja O.R. mempergunakan matematika dalam pemetjahan suatu problematik, tetapi ia tidak dapat digolongkan sebagai tjabang dari pada matematika. O.R. djuga menggunakan hasil[2] dari pada time and motion studies tetapi ia tidak termasuk efficiency engineering. Karena sifat inilah O.R. digolongkan sebagai suatu ilmu pengetahuan jang multidisipliner jang mempunjai disiplin tersendiri.

Selandjutnja O.R. tidak dapat digolongkan sebagai suatu tjabang dari pada engineering, sebab engineering termasuk dalam kegiatan konstruksi atau produksi alat peralatan, sedang O.R. termasuk dalam kegiatan penggunaan alat peralatan tersebut.

III. DEFINISI DARI PADA O.R.

Definisi dari pada O.R. jang telah diterima oleh sebagian besar negara[2] adalah apa jang telah dirumuskan oleh Goodeve jang intinja adalah sbb.

Operations Research adalah :

I. suatu metoda ilmiah jang dapat memberikan data[2] kwantitatif,
II. kepada bagian[2] eksekutif.
III. untuk pengambilan keputusan[2] mengenai operasi jang ada dalam pengendaliannja.

Untuk lebih memberi pengertian jang djelas tentang implikasi definisi tersebut, perlu ditindjau setjara terperintji beberapa kata² jang terdapat dalam definisi tersebut.

I. *metoda ilmiah* ; O.R. adalah suatu metoda ilmiah, djadi kegiatannja merupakan kegiatan ilmiah. Dalam setiap kegiatan ilmiah orang harus memilih dan merumuskan masalah terlebih dahulu. Sesudah itu baru dilakukan observasi untuk menentukan fakta² jang terdjadi dalam masalah tersebut. Kemudian dengan imagination dan intuition orang berusaha memberikan keterangan² tentang fakta² tersebut, dan achirnja sesudah keterangan² tersebut diudji kebenarannja, dibuat suatu hukum jang berlaku universil (general law).

   Dalam memberikan keterangan tentang fakta² tersebut diatas, semakin bersifat kwantitatif akan semakin mudah untuk mengadakan pengudjian terhadap kesimpulan² jang kita buat. Oleh karena itu tjara² jang bersifat kwantitatif pada umumnja lebih reliable dalam kegiatan O.R.

II. *sebagai pembantu bagian eksekutif* · dikatakan O.R. adalah pembantu dari pada bagian eksekutif karena O.R. hanja dapat menjadjikan aspek² kwantitatif sadja, sedang dalam tugas² eksekutif terdapat pula aspek² jang hingga sekarang belum dapat dinjatakan setjara kwantitatif, mis. politik, tradisi, moril dan sebagainja. Djadi adalah mendjadi hak prerogatif serta tanggung djawab pemegang kekuasaan eksekutif untuk memperhitungkan aspek² non-kwantitatif tersebut bersama² dengan aspek² kwantitatif jang telah disadjikan oleh O.R.

III. *pengambilan keputusan* ; setiap pemegang kekuasaan eksekutif dalam mendjalankan operasinja selalu dihadapkan kepada masalah pengambilan keputusan (decision making). *Operasi* dalam hal ini berarti setiap kegiatan jang dilakukan dengan mempergunakan sumber² jang ada untuk mentjapai tudjuan tertentu.

   Sumber² tersebut dalam garis besarnja adalah trilogi dari pada *man*, *money* dan *material*. Dalam proses pentjapaian tudjuan tersebut, keadaan sekeliling sangat berpengaruh, baik bersifat positif maupun negatif. Selandjutnja dalam proses pengambilan keputusan setiap pemegang kekuasaan eksekutif harus memperhitungkan setjara serentak aspek² kwantitatif dan aspek² non-kwantitatif. Aspek² kwantitatif dapat disadjikan oleh O.R. sedang aspek² non-kwantitatif tidak dapat. Oleh karena pendjabat tersebut diataslah jang harus dapat memperhitungkan kedua aspek tersebut dalam pengambilan keputusannja. Djadi dalam hal ini sebaiknja O.R. dapat menjadjikan aspek² kwantitatif dan djuga dapat menundjukkan aspek² non-kwantitatif jang perlu diperhitungkan oleh pemegang kekuasaan eksekutif.

IV. KONSEP² DASAR DALAM O.R.

Diatas telah disebutkan bahwa kegiatan O.R. adalah erat hubungannja dengan proses pengambilan keputusan.

Sebagaimana lazimnja, untuk pemetjahan sesuatu masalah terdapat beberapa tjara atau djalan jang masing[2] mempunjai konsekwensi, jaitu keuntungan[2] atau kerugian[2]. Maka dari itu adalah tugas dari pada O.R. untuk dapat memilih salah satu tjara pemetjahan sedemikian rupa sehingga pemilihan tjara tersebut membawa konsekwensi jang terbaik bagi keadaan dari pada seluruh sistem. Untuk dapat melakukan tugasnja sebaik-baiknja, O.R. membuat masalah pengembalian keputusan ini mendjadi masalah jang universil jang terdiri dari pada beberapa konsep, jaitu konsep[2] tentang :

(1) system,
(2) state,
(3) potential actions,
(4) consequence,
(5) utility,
(6) optimization.

Untuk djelasnja kita tindjau sadja sekarang masing[2] konsep tersebut :

(1) *sistem.* Sistem adalah kumpulan dari pada hal[2] jang penting dalam pengambilan keputusan, misalnja kumpulan dari pada fasilitas, organisasi, hukum[2], proses[2] waktu dan sebagainja.
Sebagai tjontoh, kita menghadapi masalah pengambilan keputusan untuk menentukan daerah jang terbaik bagi suatu pabrik sendjata. Maka system itu mungkin terdiri dari pada sumber manpower, daerah[2] jang mungkin dapat dipilih, sumber material, perhubungan, biaja jang tersedia, security dan sebagainja.
Soal lingkup dari pada sistem itu bergantung pada kebidjaksanaan decision-maker ; ia dapat memperluas lingkup sistem dengan konsekwensi memperbanjak djumlah variable[2], atau ia dapat memperketjilnja sehingga tidak terlalu banjak variabel[2] jang harus ditindjau.
Dalam menentukan lingkup dari pada sistem itu, decision-maker dapat menggunakan pengalaman[2]-nja mengenai faktor[2] jang sangat berpengaruh terhadap sesuatu masalah.

(2) *state.* Setiap sistem tentu mempunjai karakteristik[2] dengan mana sistem tersebut dapat dinilai. Maka „state" adalah daftar karakteristik[2] jang merupakan kriteria untuk menilai sistem tersebut.
Misalnja, state dari pada suatu sistem ekonomi sering diukur dengan unemployment, gross national product dan daja beli dari pada uang. Djuga misalnja kesehatan seseorang biasanja diukur dengan temperatuurnja, tekanan darahnja dan denjutan darah.

(3) *potential actions.* Masalah decision making ada karena untuk sesuatu masalah terdapat beberapa *tjara* untuk memetjahkannja. Maka „potential actions" adalah alternatif[2] jang dapat dipakai untuk memetjahkan masalah tersebut.
Tugas dari pada O.R. adalah memilih salah satu diantara potential actions tersebut jang terbaik.

(4) *consequence.* consequence adalah informasi jang perlu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan, sebab tanpa mengetahui informasi tersebut sangat sukar bagi deci-

sion-maker untuk memilih suatu tindakan (potential action) jang menguntungkan.
Hubungan antara suatu potential action dengan consequence-nja dinamakan „operational relation".
Apabila operational relation tersebut dinjatakan setjara matematis, maka disebut „mathematical model".

Apabila ada suatu kepastian bahwa suatu potential action akan membawa suatu consequence tertentu, maka consequence dan operational relation dikatakan *deterministic*. Sebaliknja apabila hanja diketahui bahwa suatu potential action akan membawa kemungkinan salah satu dari pada beberapa consequences, maka consequence dan operational relation dikatakan *probabilistic*. Djadi dalam probabilistic state tersebut kita menghadapi masalah ketidak tentuan atau „uncertainty". Sebetulnja uncertainty ini adalah lack of knowledge, dan ini bersifat relatif, bergantung pada keadaan setiap orang. Dalam hal ini dapat kita bajangkan suatu spektrum dengan ekstrema, certain dan uncertain.

Certain — Knowledge & Ingenuity → — Uncertain
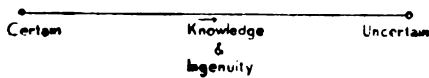
Dengan pengetahuan dan ingenuity, seseorang dapat memperpandjang daerah certainty sehingga memperketjil daerah uncertainty-nja.

Tentang komplikasi penggunaan mathematical model tersebut diatas, bergantung pada keadaan. Biasanja apabila potential actions sedikit dan operational relations bersifat probabilistic, maka mathematical model mendjadi kompleks.

(5) *utility*. Utility adalah index dari pada pilihan (index of preferability). Sesuatu action dipilih karena mempunjai consequence jang lebih menguntungkan djika dibanding dengan consequences dari pada actions jang lain. Djadi dalam hal ini dikatakan bahwa action jang dipilih tadi, mempunjai utility jang lebih besar dari pada alternatif jang lain. Seringkali utility ini dihubungkan dengan karakteristik dengan mana suatu sistem dinilai ; hubungan fungsionil tersebut dinamakakn *utility function*, dan berbentuk seperti pada gambar.
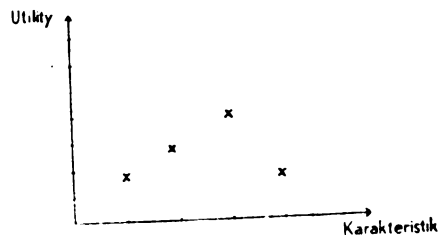
Dalam hal tersebut ukuran utility dapat diukur dengan skala relatif. Sebagai tjontoh konkritnja, untuk mengangkat sebuah almari, dua orang adalah lebih baik dari pada satu orang, dan tiga orang lebih baik dari pada dua orang ; Tetapi untuk pekerdjaan tersebut empat

Taruna² AKABRI Bag. Laut diatas kapal Latih DEWA RUTJI dalam rangka latihan praktek laut. (photo AKABRI/Laut)

Operatinon Research . . . .

orang adalah lebih baik dari pada lima orang, karena dengan lima orang untuk mengangkat sebuah almari, mungkin sudah lebih menjulitkan menempatkan orang² tersebut. Maka dalam hal tersebut, bentuk utility function seperti jang tertera pada gambar.
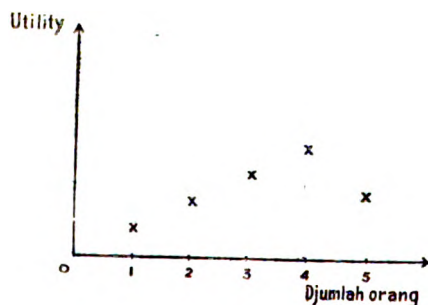
(6) optimization. Identifikasi dari pada system, state, potential actions dan consequences dinamakan *perumusan masalah* pengambilan keputusan. Dari perumusan tersebut, dipilih suatu potential action dengan utility jang terbesar, dan proses untuk memilih tindakan tersebut (tindakan jang optimum) dinamakan *optimization*.

Djadi konsep utility ini memang sangat erat hubungannja dengan optimization, karena tindakan jang optimum hanja optimal terhadap sesuatu utility.

Demikianlah konsepsi² dasar dalam masalah pengambilan keputusan, jg pada prinsipnja memang dapat didjadikan suatu objective activity, jaitu dengan memperhitungkan setjara simultan tentang system, state, potential actions, consequence, utility dan optimization.

(Bersambung)

Masalah mata dan penglihatan didalam penerbangan

oleh : Raman Ramajana Saman Kapten (U) Dokter Penerbang

PENDAHULUAN :

Semendjak manusia mengenal Djaman — Penerbangan, maka dirasakanlah bahwa mata dan penglihatan merupakan faktor terpenting jang harus dimiliki oleh tubuh Penerbang.

Selama terbang mata bertugas terus menerus, antara lain untuk menentukan djarak, menghindari tabrakan, membatja insrument, peta dan tanda², serta mengenal daerah, membidik sasaran dan lain².

Kian hari, tehnik Pesawat dan elektronika madju dengan pesat, sedangkan keadaan tubuh kita adalah tetap. Untuk menjesuaikan keadaan tersebut, maka Penerbang harus memiliki djasmani dan intelegensi jang sempurna, karena itu diadakan seleksi jang berat dan teliti. Penglihatan jang sempurna penting artinja didalam pertempuran udara.

Tjahaja jang datang dari suatu benda akan melalui cornea, kemudian ke pupil jang bekerdja sebagai diafragma, dan oleh lensa akan dibiaskan sehingga ga djatuh di retina tepat pada pusat penglihatan.
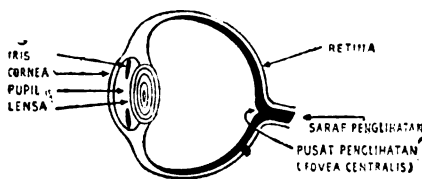
Kemudian rangsang tjahaja itu akan diteruskan oleh Saraf — Penglihatan dan sampai diotak dimana akan diinterpertasikan sebagai bajangan dari suatu benda.

Ketadjaman penglihatan :

Suatu benda dapat dilihat dengan djelas atau tidak, hal itu tergantung dari pada faktor² :

1. Djarak antara benda dan mata.
2. Besar dan bentuk benda.
3. Pergerakan benda.
4. Djumlah sinar jang dipantulkan.
5. Kontras terhadap sekelilingnja (back ground).

Benda jang djauh, ketjil, bergerak, kurang terang dan kurang kontras akan terlihat kurang djelas dari pada bila sebaliknja.

Untuk mendapatkan penglihatan atau kontras jang lebih djelas, maka dalam pertempuran udara (DOG FIGHT) :

1. Harus diusahakan terbang *dibawah* Pesawat musuh, bila berada diatas:
   — daerah jang gelap.
   — daratan.
2. Harus diusahakan terbang *diatas* Pesawat musuh, bila berada diatas:
   — awan putih.
   — gurun pasir.
   air waktu terang bulan.
   — saldju.
3. Pada malam hari, sebaiknja bila mengikuti Pesawat musuh diusahakan berada diatas atau dibawahnja, dan bukan tepat dibelakangnja.

PENGLIHATAN 3 DIMENSI DAN DAJA PENGLIHATAN WARNA.

Penglihatan 3 Dimensi atau Depth Perception, berperanan penting didalam pendaratan, terbang formasi, menghindari tabrakan udara dan lain².

Didalam mengira-ngirakan djarak djuga ditentukan oleh Daja Penglihatan Warna. Pada saat pendaratan dapat ditentukan djarak kita terhadap landasan, dengan melihat perubahan warna jaitu bila makin rendah maka asphalt atau rumput dilandasan akan makin merah. Orang jang buta warna kurang/ tidak mampu dalam hal tersebut dan djuga akan menemui kesukaran dalam menentukan tanda tanda sinar atau asap jang berwarna, lampu² navigasi jang ber-warna² dari pesawat atau aerodrome dan sebagainja.

Buta warna adalah karena turunan dan tak dapat diobati, biasanja mengenai warna merah — hidjau. Terdapat 10% pada Pria dan 2% pada wanita.

PENGLIHATAN DALAM PENERBANGAN SUPERSONIC.

— Pesawat mempunjai ketjepatan MACH 1, jaitu bila terbang sama dengan ketjepatan suara pada permukaan laut (760 mph). Disebut Supersonic, bila ketjepatan lebih dari MACH 1.
— Adanja ketjepatan Supersonic akan menjebabkan udara didepan *hidung* Pesawat mendjadi lebih padat, dan mempunjai efek DEVIASI. Jaitu Pesawat akan tampak lebih tinggi dari pada sebenarnja.

. . . . .

Dua Pesawat jang masing² terbang dengan ketjepatan MACH 2, bila saling mendekat pada arah jang berlawanan, akan berarti bahwa ketjepatan mendekati = MACH 4 (= 3040 mph). Sedangkan, Pesawat mulai muntjul dan diterima oleh Pusat Penglihatan dimata, perlu waktu . . . . . 0,4 detik.

Kemudian sampai diotak dan diinterpertasikan, hal ini perlu waktu . . . . . 0.65 detik. Djumlah 1,05 detik.

Djadi sedjak muntjulnja pesawat, sampai Penerbang mengetahui bahwa ada pesawat datang, keduanja telah terbang = 1,05 detik jang berarti keduanja telah menempuh djarak = 7,8 mile. Tjontoh lain ialah pada Penerbangan MACH 2, Penerbang melihat djauh, kemudian sebentar melihat instrument, lalu melihat djauh lagi, maka diperlukan waktu sedikitnja 2,39 detik, jang berarti tanpa melihat sekelilingnja ia telah menempuh djarak = 9,6 mile. Djadi dapat dibajangkan akibatnja, bila Penerbang lengah pada ketjepatan Supersonic. Seorang Penerbang Supersonic, harus mempunjai reaksi jang tjepat, jaitu :
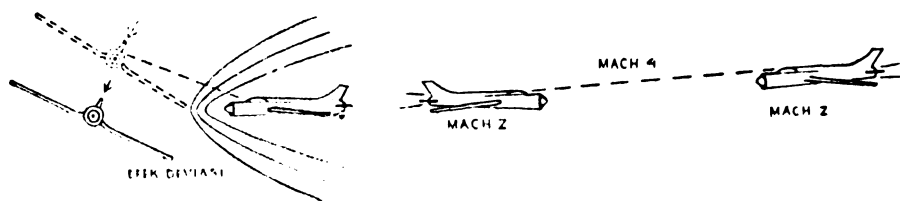
— mata dan penglihatan jang sempurna dan terlatih untuk terbang Supersonic.

— tjukup tidur (8 djam).

— umur sekitar 20 — 35 tahun.

Selain itu Pesawat Supersonic harus memiliki antara lain :

— instrument jang djelas dan mudah dibatja.

— katja conopy jang baik dan bersih.

— alat² pemberi tahu/warning system dan lain² alat² automatik jang bereaksi djauh lebih tjepat dari manusia.

PENGARUH SINAR MATAHARI TERHADAP MATA.

Sinar matahari terdiri dari :

1. Sinar Ultra violet (gelombang sinar kurang dari 400 mili micron).

2. Sinar jang dapat dilihat (antara 500 — 700 mM).

3. Sinar Infra merah (lebih dari 700 mM — 25.00 mM).

V = Violet
I = Indigo
B = Biru
H = Hidjau
K = Kuning
O = Oranje
M = Merah

Sinar ultra violet dengan gelombang 200 — 300 mM sangat berbahaja bagi mata, tetapi dipermukaan bumi sudah tinggal sedikit oleh karena di absorbsi oleh OZON.

Dapat menjebabkan :

— gedjala radang selaput mata.

— pembengkakan jang njeri.

Sinar infra merah merupakan sinar panas. Karena itu bila kita memandang matahari langsung, maka lensa mata akan mengkonsentrasikan sinar panas tersebut pada retina dan dapat menjebabkan luka bakar pada retina dengan akibat : — buta sebagian (scotoma).
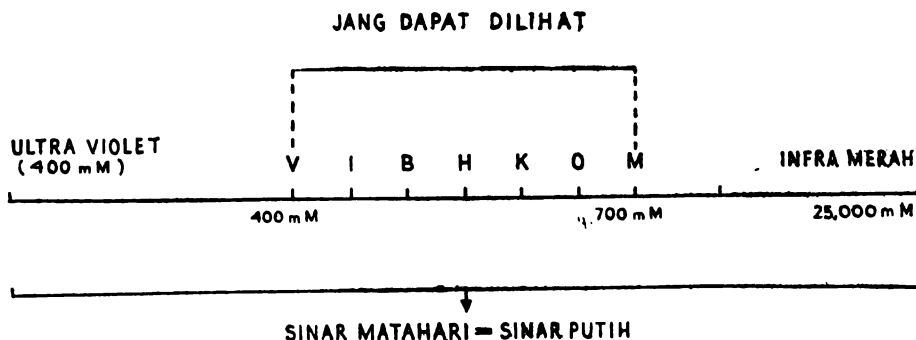
Djuga dapat menimbulkan gedjala :
— pterygeum (selaput jang tumbuh mendjalar menutupi cornea).

Untuk melindungi mata dipakai katja mata (SUN GLASSES atau DOGGLES).

Dengan katja mata biasa, maka sinar ultra violet dihilangkan dan tak sampai kemata. Djuga plastik jang berwarna hitam, tetapi plastik Canopy jang transparant tidak menghalangi Ultra violet.

PENGARUH DEKOMPRESI PADA MATA.

Pada Penerbangan sangat tinggi, dimana tekanan udara diluar tubuh sangat rendah, dapat menjebabkan timbulnja gelembung² gas Nitrogen dipembuluh darah Vena.

Bila sedikit maka gelembung² N2 tersebut dikeluarkan seluruhnja oleh paru² Tetapi bila banjak, maka sebagian akan masuk kedalam pembuluh darah arteri. Dan bila gelembung tersebut sampai di pembuluh arteri mata, dapat menjebabkan penjumbatan dengan akibat :

— Scotoma (buta sebagian).
— penglihatan berkurang.
— nek (mual).
— tanda² pingsan/shock.

PENTJEGAHAN :

1. Pesawat diperlengkapi dengan kabin bertekanan (pressurized Cabin).

2. Penerbang melakukan denitrogenisasi sebelum Penerbangan jang lebih dari ketinggian 30.000 feet.

3. Penerbang diperlengkapi dengan Partial pressure suit.

PENGARUH HYPOXIA TERHADAP MATA.

Makin tinggi kita terbang, maka lapisan udara diatas makin sedikit mengandung Oxygeen, dan dapat menimbulkan gedjala hypoxia, jaitu pada penerbangan jang lebih tinggi dari 10.000 feet. Organ jang mula² merasakan akibat dari Hypoxia ialah MATA.

Pada ketinggian : — 0 — 10.000 feet (indefferent zone) :

— penglihatan siang baik.
— penglihatan malam agak berkurang : — karena itu bila terbang malam dan agak tinggi, harus sudah memakai oxygenmask sedjak didarat.

10.000 — 16.000 feet (adaptation zone) :

— penglihatan siang dan malam berkurang.
— pembuluh darah retina melebar (ber adaptasi).
— daja convergensi dan akomodasi berkurang (gedjala² ini hilang bila segera mendarat, atau diberi oxygen).

16.000 — 25.000 feet (inadequate compensation zone).

— gedjala² diatas makin njata.
— reaksi mata djadi lambat.
— penglihatan double.
— daja berpikir djadi berkurang.

lebih tinggi dari 25.000 feet (decompensation zone).

— penglihatan siang dan malam hilang.
— pingsan.
— dapat timbul kerusakan jang permanen.

PENGARUH GRAVITASI (G FORCES) TERHADAP MATA.

Didalam penerbangan aerobatic, karena adanja gaja centrifugal, Penerbang akan mengalami positif G jang lebih besar dari 1, menjebabkan darah beratnja bertambah, sehingga darah jang mengalir keotak dan mata mendjadi berkurang. Apalagi karena didalam bola mata sendiri sudah terdapat tekanan 20 mm Hg, maka organ jang mula² menderita pengaruh perubahan gaja gravitasi adalah mata. Sebagai tiontoh : — Pada positif 4 G : — terdjadi gedjala grey out, pandangan tampak lebih kabur dan gelap.

Sebaliknja bila terdjadi negatif G, tekanan dan djumlah darah didalam bola mata bertambah, dan timbul gedjala red out,, pandangan tampak merah dan tak djelas.

PENGLIHATAN MALAM :

Retina mengandung dua matjam sel saraf penglihatan, jaitu jang berbentuk:

BATANG : —

— Untuk melihat sinar suram (penglihatan malam).
— Letaknja diluar fovea centralis (pusat penglihatan).
— Mengandung rhodopsin.

KERUTJUT :

— Untuk melihat sinar terang (penglihatan siang).
— Untuk melihat warna.
— Berkumpul *didalam* Pusat Penglihatan, dimana sinar² terang dipusatkan.
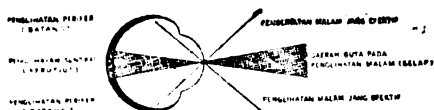
— Mengandung iodopsin.

Untuk penglihatan malam dipakai sel² saraf berbentuk Batang. Karena letaknja di perifer, diluar Pusat Penglihatan, maka untuk dapat melihat benda/titik tjahaja dengan djelas pada malam hari djanganlah memandang lurus benda itu terus menerus, tetapi hendaknja melihat dengan sedikit melirik jaitu pandanglah 4° — 12° diatas, dibawah atau disamping benda/titik tjahaja tersebut.

Untuk adaptasi gelap dipakai rodhopsin dan iodopsin. Rhodopsin memerlukan 30 menit untuk adaptasi gelap. Adaptasi tak terganggu oleh sinar merah, karena rhodopsin tak sensitiv terhadap sinar merah. Untuk pembentukan rhodopsin dibutuhkan tjukup Vitamine A, B dan C.

Djadi pada terbang malam, maka Penerbang harus beradaptasi gelap lebih dulu selama 30 menit, menghindari sinar jang terang dan lampu² hendaknja berwarna merah suram.

PENUTUP.

Penerbang harus mengetahui sifat², tjara kerdja dari mata serta pengaruh Penerbangan terhadap mata, sehingga Penerbang faham bagaimana mempergunakan penglihatan jang sebaik²nja dan tahu tjara memelihara dan melindungi mata.

BAHAN LITERATUR :

1. Flight Surgeon's Manual — U.S. A.F. (1960).
2. Modern Airmanship — Neil D. Van Sickle Brig. Gen. U.S.A.F. 1962).
3. Disears Of The Eye — May — Perera (1957) .

Almarhum Laksda (U) S. ADISUTJIPTO
Bapak Penerbang dan Pendiri Sekolah Penerbangan Indonesia.

S. ADISUTJIPTO adalah nama Bapak Penerbang Indonesia jang namanja tidak dapat dipisahkan dengan sedjarah berdirinja Angkatan Udara kita. Beliau lahir di Salatiga tgl. 3 Djuli 1916 dan gugur pada tgl. 29 Djuli 1947 di Jogjakarta. Pada saat gugurnja alm. berpangkat Komodor Udara. Alm. adalah putera pertama dari keluarga Roewidodarmo, seorang pensiunan Penilik Sekolah di Salatiga. Tanda² djasa jang dimilikinja adalah : Satya Lentjana Bintang Garuda, Bintang Mahaputera tingkat IV.

Setelah tamat dari HIS tahun 1929 beliau telah bertjita² untuk mendjadi penerbang, dan setelah tamat dari AMS B tahun 1936 beliau bermaksud melandjutkan sekolahnja ke Militairs Academie di Breda, Nederland. Tetapi maksud itu tak pernah disetudjui oleh orang tuanja jang menghendaki agar puteranja itu mendjadi seorang dokter. Untuk itu dilandjutkanlah sekolahnja di Geneeskundige Hoge School (Sekolah Tinggi Kedokteran) di Djakarta. Pada waktu Sekolah Penerbang di Kalidjati (Militairs Luchtvaart School) dibuka, alm. menggunakan kesempatan itu dan mendaftarkan diri, kemudian lulus udjian masuk. Namun tjita² orang tuanja tetap tak berobah, sehingga terpaksa pendidikannja dilandjutkan sebagai semula. Kesempatan kedua kembali ditjobanja, dan sekali lagi alm. lulus udjian masuk, kali ini dengan bantuan teman²nja, achirnja orang tua beliau dapat menjetudjui keinginan puteranja itu.

Hanja dalam waktu 2 tahun sadja pendidikan penerbangan itu dapat diselesaikannja dengan hasil jang sangat memuaskan, dan sebagai hadiahnja Adisutjipto diberi kesempatan memilih dimana beliau ingin ditempatkan. Pilihan djatuh pada lapangan terbang Maguwo di Jogjakarta. Beliau diangkat sebagai Vaandrig Piloot (Tjalon Perwira Penerbang), kemudian sebagai Letnan Adjudan dari Komandan lapangan terbang Maguwo merangkap sekretaris ML diseluruh Hindia Belanda. Didjaman Djepang alm. bekerdja pada Jodosja Jimukyoku (perusahaan angkutan bus pemerintah Djepang), dan achirnja tatkala Djepang kalah perang, maka perusahaan angkutan tersebut disitanja dan bendera Djepang diturunkan.

Bertemu kawan lama.

Sedang sibuknja menjusun pertahanan dikota Salatiga, datanglah kawan lamanja sewaktu di Luchtvaart School di Kalidjati, jakni seorang Major TKR bernama Tarsono Rudjito. Pak Adisutjipto diadjaknja ke Jogjakarta untuk membentuk TKR Penerbangan, dan dengan spontan adjakan itu disambutnja dengan hangat.

Sebagai modal pertama digunakan pesawat² ,,Tjureng" peninggalan Djepang setelah dibangun kembali dari reruntuhan jang sudah mulai mendjadi besi tua. Sjukurlah pada tgl. 10 Oktober

1945 pak Adisutjipto berhasil menerbangkan pesawat „Banteng" dari Tjirebon ke Tasikmalaja, kemudian disusul pula dengan penerbangan pesawat Tjureng berbendera Merah Putih diatas Jogja pada tanggal duapuluh delapan Oktober 1945.

Penerbangan itu telah menundjukkan kemampuan pemuda² kita untuk menerbangkan pesawat terbang bahkan jang sudah rongsokan pula. Atas prakarsa **Pak Adisutjipto inilah maka dibukalah** SEKOLAH PENERBANG JANG PERTAMA DI INDONESIA pada bulan Desember 1945.

Dekrit Presiden tanggal 9 April 1946 telah meningkatkan TKR Bag. Penerbangan mendjadi Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dengan Komodor Udara S. Suryadharma sebagai Kepala Staf. Sementara itu S. Adisutjipto terus melakukan tugas² penerbangan, baik jang bersifat test-flight maupun tugas² kemiliteran dan negara, disamping djabatannja sebagai Kepala Staf II (Wakil Kepala Staf). Alm. telah mentjurahkan semua perhatian, pikiran dan tenaganja demi tugas dan lebih mengutamakan kepentingan orang lain daripada dirinja sendiri. Tenaganja sangat dibutuhkan sekali terutama dalam masa pembinaan dan pembangunan AURI jang masih muda usianja itu. Dalam rangka mentjari bantuan keluar negeri, maka S. Adisutjipto bersama² dengan Prof .Dr. Abdurachman Saleh ditugaskan mengundjungi India, Pakistan dan lain² negara. Missinja berhasil baik dengan membawa obat²an dan tenaga² pelatih ke Tanah Air. Akan tetapi malang ! Diluar dugaan kita semua terdjadilah penembakan terhadap pesawat Dakota VT-CLA jang ditumpanginja. oleh 2 buah pesawat pemburu „Kettyhawk" Belanda diatas kota Jogjakarta pada tanggal 29 Djuli 1947, suatu peristiwa jang sangat menjedihkan dan sangat merugikan sekali bagi AURI chususnja dan bangsa Indonesia umumnja.

Pesan terachir alm. bagi para penerbang kita a.l. „Djadilah penerbang jang ulung dan berdjiwalah pahlawan, agar selalu dapat berbakti kepada Nusa dan Bangsa Indonesia."

Nama alm. telah diabadikan dengan digantinja nama Pangkalan Udara Maguwo mendjadi Pangkalan Udara Utama „ADISUTJIPTO."

(IFAB)

Pembina Mental Kristen

oleh : M.S.

Dalam Mazmur 50 : 15 kita djumpai ajat jang berbunji demikian :

„Berserulah kepadaku dalam masa kepitjikan, maka Aku akan menolong engkau dan engkau akan menghormati Aku !"

Seperti diketahui ajat ini adalah tulisan radja Daud sendiri ! Dan kalau kita sudah mengetahui seluk beluk riwajat perdjuangan radja Daud, maka nistjaja kita tidak dapat melepaskan kesan bahwa tulisan tersebut diatas sama sekali bukan didasarkan atas suatu chajalan atau fantasi, tetapi semata-mata berdasarkan pengalaman !

Apa jang sudah dialami oleh radja Daud kiranja itulah jang merupakan dasar daripada apa jang ditulisnja dalam Kitab Mazmur !

Daud telah mengalami beberapa peristiwa jang merupakan masa kepitjikan bagi dirinja, tetapi Daud djuga mengalami bahwa dalam semua peristiwa tadi ia telah diselamatkan oleh Tuhan djustru karena do'anja diterima dan dikabulkan oleh Allah !

Peristiwa dimana ia telah berdjumpa dengan binatang² buas berupa beruang dan singa sungguh amat dahsjat namun ia dapat menjelamatkan dirinja melalui sembahjang kepada Tuhan !

Demikian pula peristiwa dimana ia harus berkelahi dengan raksasa Goliat djustru dalam peristiwa tersebut ia telah ditolong oleh Tuhan melalui do'a!

Djadi Daud mengalami bahwa Tuhan selalu menolong orang² jang berdo'a dengan sungguh hati kepada-Nja ! Bahkan Daud mengalami pula bahwa Tuhan selalu pegang djandji, dan sebab itu sama sekali bukan fantasi, bilamana Daud menulis dalam Mazmur 89 : 35 bahwa Tuhan tidak akan merobah djandji atau utjapannja !

Pendirian Daud kiranja dapat dirumuskan sebagai berikut :

Dalam masa dukatjita berdo'alah kepada Tuhan.

Dalam masa sukatjita pudjilah nama Tuhan !

Bahwa Daud memegang teguh pada pendiriannja ini kiranja dapat dibuktikan dengan menundjuk kepada kenjataan, bahwa Daud telah mengarang Kitab Mazmur jang salah satu tudjuannja ialah memudji Tuhan !

Banjak orang dalam masa kesukaan selalu lupa kepada Tuhan ! Tetapi Daud tidak demikian. Ia memudji Tuhan melalui Kitab Mazmurnja, djustru tatkala ia berada dalam kegirangan !

Tetapi suatu hal jang harus ditekankan disini ialah bahwa do'a Daud selalu dikabulkan oleh Tuhan ! Apakah sebabnja ?

Tentu ada banjak sebabnja. Tetapi salah satu sebab ialah bahwa Daud dalam suka dan duka *tetap* pertjaja kepada Tuhan !

Kepertjajaannja jang maha teguh, bahwa Tuhan adalah Penolong bagi setiap orang jang pertjaja kepadaNja, tidak pernah luntur dalam kehidupannja, sekalipun ia seringkali berada dalam kesukaran !

Marilah kita sekalian memiliki kepertjajaan jang teguh seperti Daud ialah bahwa Tuhan adalah Penolong bagi setiap orang jang pertjaja dan berdo'a kepadaNja ! Amin ! **(PAB)**
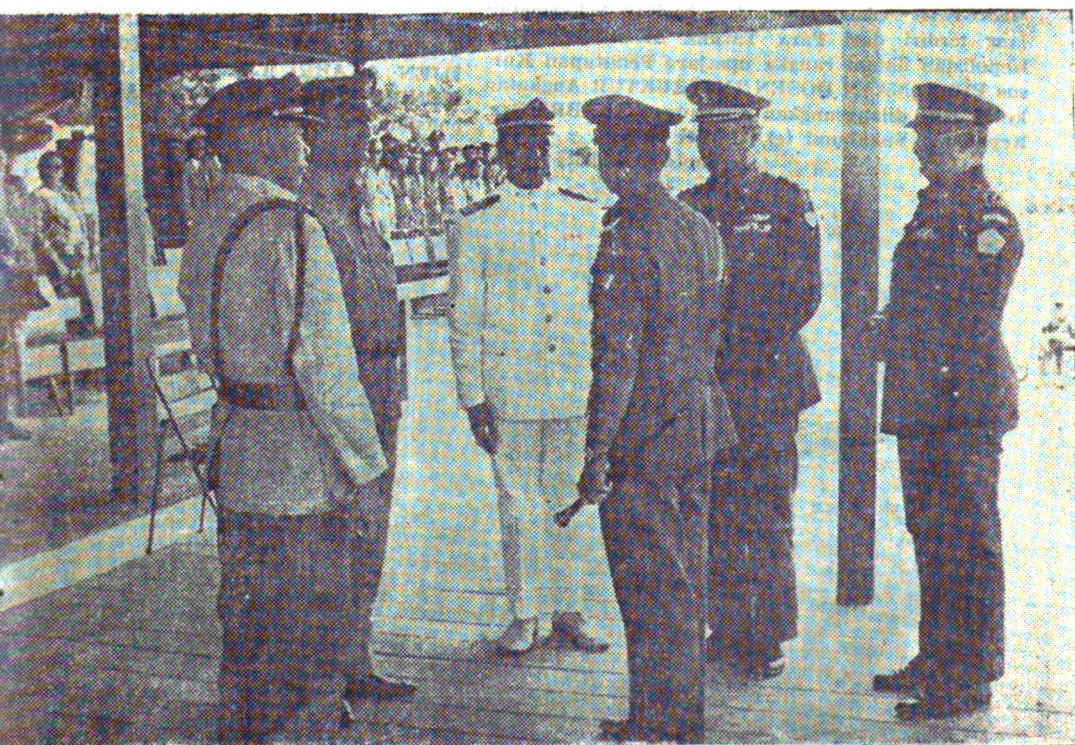
Para Komandan Resimen Taruna AKABRI Bagian beserta Gub. AKABRI Udarat Majdjen A. TAHIR didampingi DEOPS DAN DJEN AKABRI, Brigdjen Koesno A.J pada upatjara Vira Charya Taruna jang lalu.
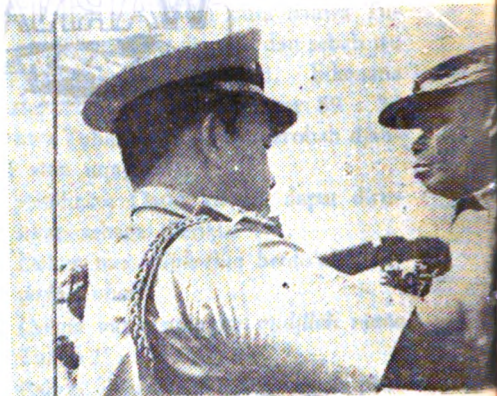
DAN DJEN AKABRI LAKSDA (L) RACHMAT SUMENGKAR sedang memeriksa barisan kehormatan jang terdiri dari Para Taruna AKABRI Bagian Kepolisian dalam rangka upatjara Penutupan Kursus PERSAMAAN DOSEN/INSTRUKTUR Angkatan ke II jang dilangsungkan dilapangan AKABRI Bag. Kepolisian Sukabumi tgl. 14 Mei 1967.
(photo AKABRI / JS)

Penjematan tanda lulus kepada salah seor Siswa KURSUS PERSAMAAN DOSEN/I TRUKTUR Angkatan ke II (dua), oleh D DJEN AKABRI (Laksda (L) RACHMAT S MENGKAR tgl. 14 Mei 1967 di AKABRI Bag. polisian Sukabumi.

Para Taruna Kepolisian sedang berdefile didepan para Pedjabat Sipil dan Militer, dalam rangka hari Kepolisian jang lalu di Sukabumi.
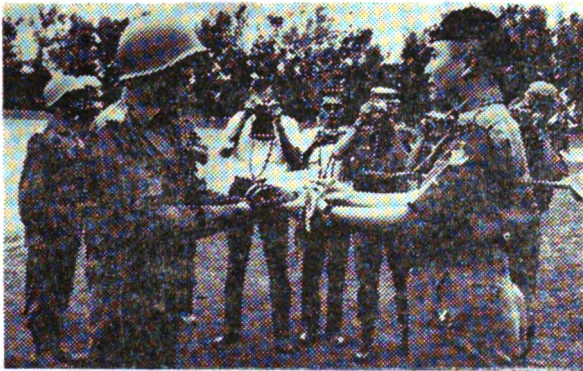
Penjerahan bendera plontos oleh DAN DIV TAR Kol. Kav. SUSILO SUDARMAN kepada salah seorang Tjapratar jang baru sadja dilantik dalam rangka VIRA CHARYA di Magelang. (photo AKABRI/LS)

Utjapan selamat dari Gub. AKABRI Bag. Udarat Majdjen TNI A. TAHIR kepada salah seorang Tjalon Pradjurit Taruna jang lulus mendjadi Pratar di Magelang. (photo AKABRI/LS)

Para Perwira dari AKABRI Bag. Udara jang telah gugur tgl. 22.8-1967. Dari kiri ke kanan: Letkol (U) Anumerta Sofjan Hamzah, LU I Anumerta Sartono dan Letkol (U) Anumerta Goetomo Sahir.
(Foto AKABRI Udara)

Djenderal TNI Soeharto (semasih Pang Kostrad) bergambar bersama rekan²nja setelah lulus latihan Para disekolah Para Margahaju.
(Photo Sanggar Priangan Bdg)

Problematik Pendidikan

DAPATKAH PENJAKIT TOLOL DISEMBUHKAN ?

Dengan beberapa tjangkir kopi atau teh kental rasa lelah dan lesu bisa dihilangkan. Dengan nekotin orang mengurangi rasa lapar. Dengan gandja atau tjandu orang menghidupkan atau memanggil fantasi jang paling fantastis. Dengan eather atau chloroform kesadaran dapat dihilangkan.

Tetapi tidaklah dapat dilebihkan hasil kerdja obat² chemis (kimia) ini, dan bukanlah merupakan obat adjaib untuk mentjiptakan sifat-sifat jang istimewa pada manusia, misalnja bakat musik atau ketjerdasan dalam ilmu pasti. Tidak !

Dalam hal² sematjam ini obat² kimia tak dapat berbuat apa², melainkan ada faktor² lain jang memegang peranan. misalnja watak dan turunan dan terhadap faktor² ini obat² kimia tak dapat menekankan pengaruhnja.

Pengaruh pada otak

Ternjata dari penjelidikan², bahwa terlalu sedikitnja zat asam merupakan penghalang bagi besarnja kemampuan orang untuk berpikir. Penerbang² jang berada ditempat setinggi 5.000 meter misalnja menghadapi kesulitan² dalam mempergunakan alat² dan membuat kesalahan² dalam perhitungan. Dalam keadaan biasa, mereka tak mengalami kesulitan² sematjam itu.

Otak bukan sadja membutuhkan zat asam untuk melakukan fungsinja dengan sebaik²nja, melainkan djuga bahan² pembangunan sel². Sel² otak sebagian besar terdiri dari lemak², misalnja lecithine, dalam mana terdapat fosfor dan persenjawaan zat lemas (stikstof).

Penjakit tolol

Belum dapat dipastikan apakah penjakit jang dibawa sedjak lahir dapat disembuhkan, tapi jang djelas ialah bahwa fenomena² djasmaniah lebih mudah dipengaruhi dari pada gangguan² rohaniah.

Dengan pemakaian extra asam glutamine, orang² di Amerika menduga bahwa mereka telah menemukan obat mudjarab untuk menolong orang atau anak² jang terkebelakang atau tolol kearah perkembangan rohaniah jang lebih baik. Tetapi dari pertjobaan² lebih landjut ternjata bahwa harapan itu terlalu dilebih²kan.

Ternjata pula bahwa pemakaian lecithine hanjalah mampu mempertinggi kwantitas hasil kerdja rohaniah dan bukanlah perbaikan kwalitasnja.

Peredaran darah

Ada lagi tjara jang lain untuk memperbanjak pemasukan darah kedalam otak, jaitu dengan pelebaran bedjana² otak sehingga lebih banjak memuat pengaliran darah Coffiine adalah sedjenis obat jang dengan njata mengakibatkan perluasan bedjana² otak. Setelah minum coffiiene tidak lebih dari 300 mg, akan ternjata bahwa orang jang meminumnja akan sanggup menjelesaikan beberapa perhitungan jang sederhana — 15% lebih tjepat dari biasa.

Dengan meminum setjangkir kopi kental, seseorang dapat memetjahkan problem² permainan tjatur kadang² 7 sampai 9% lebih tjepat dari pada biasanja.

Orang dewasa

Siapa jang ingin mempertinggi kemampuan inteleknja, ia dapat mentjapainja maksudnja dengan per-tama² mengusahakan perbekalan zat asam jang tjukup dalam bentuk udara jang segar. Djanganlah bekerdja dalam kamar jang penuh sesak tanpa ventilasi jang memenuhi sjarat kesehatan.

Dan djika timbul suatu masalah sulit jang harus diatasi atau dipetjahkan, pergilah ber-djalan² dengan langkah² jang tegap dan anda akan heran nanti melihat hasilnja, jaitu bahwa masalah jang sulit tersebut telah dapat anda petjahkan. (Spt).

(Dari Infocentre Features A.B.)

(Sambungan dari hal. 13)
PANDANGAN INTEGRASI ....

e. Adalah penting untuk *tidak* lagi *memberikan djabatan* berkuasa kepada oknum jang telah lumajan indikasi salah urus pembinaan, dan memberhentikan jang sudah njata salah urus/pembinaan, apalagi korupsi.

   NB. Menurut pengalaman 90% adalah *salah urus* pembinaan dan lk. 10% adalah kriminil untuk pengadilan.

Sangat urgent untuk *mengatasi dualisme dalam budget negara.* Disamping penerimaan dan pengeluaran resmi menurut budget, banjak sekali instansi jang mengadakan budget tidak resmi untuk usaha² kesedjahteraan, bahkan untuk djuga pemeliharaan serta operasi, jang mana tidak resmi, tapi untuk resmi, bukan sadja pungutan² liar, tapi djuga *pengusahaan* kommersiil jang mengganggu tertib ekonomi.

VI. INTEGRASI/KEKOMPAKAN ABRI — MASJARAKAT.

Harus diakui adanja ekses² penjalahgunaan badju seragam, ekses² „hak² istimewa" sebagai anggota atau keluarga ABRI, adanja ekses² jang mendjauhkan masjarakat dari ABRI dan keluarganja.

Dilain fihak adanja ekses² untuk menggeneralisasi kesalahan² tersebut. Namun haruslah kita atasi ini semua dengan usaha² jang positif memperbaiki integrasi/Kekompakan SOSIAL ABRI — masjarakat, baik oleh tindakan² bidjaksana membawa diri oleh anggota² dan keluarga² sendiri maupun oleh kontrol, koreksi dan teladan oleh pimpinan dan alat² penegak moril serta disiplin dalam ABRI. Kalau tidak kita membahajakan Saptamarga, membahajakan landasan² idiil dari ABRI sendiri.

Perlu ditingkatkan kegiatan² anggota² ABRI dalam kemasjarakatan, kebudajaan, pendidikan dan keagamaan, dalam RT/RK, dan lembaga² lainnja dibidang² tadi, tentu tanpa mengorbankan tugas² HANKAM jang ada.

(Bersambung)

KEBANGGAAN

Oleh : Ltm. (L) Baribin

Seperti halnja dengan rasa puas, rasa tjemas dan bahagia, maka kebanggaan adalah suatu rasa jang terdjadi pada diri kita karena rangsang. Kebanggaan akan menimpa kepada kita apabila kita memiliki sesuau jang menondjol disekeliling kita. Misalnja : kita mentjapai suatu prestasi kerdja, mendapat kepertjajaan umum, mengenakan pakaian dinas dengan segala tanda²nja, memiliki sesuatu jang memiliki suatu barang atau mempunjai hubungan dengan seseorang jang berpengaruh, dsb. Dalam kita mengenakan pakaian seragam kita akan merasa bangga apabila pakaian seragam itu adalah pakaian seragam dari kesatuan atau korps jang telah mempunjai reputasi baik dimasjarakat. Sebab dalam pakaian berserta segala tanda²nja itu telah melekat ketat djasa² kesatuan atau korps itu. Makin besar djasa kesatuan/korps itu, makin tjemerlanglah sinar tjahaja pakaian seragam tsb. Makin banggalah orang jang mengenakannja. Seorang Taruna akan membanggakan seragamnja, karena ia tahu bahwa masjarakat mengetahui akan kebaikan sifat dan tindak tanduk Taruna sebagai ksatria harapan bangsa. Orang akan menghormati anggauta militer jang berseragam, karena orang telah mendengar dan mempertjajai akan sumpah pradjurit jang telah diikrarkan dan setjara totalitas pernah dilaksanakan. Djadi kebanggaan itu akan timbul karena prestasi² jang kita buat, tapi kebanggaan dapat djuga melimpah kepada seseorang karena prestasi² kerdja jang telah dibuat oleh golongan, kesatuan ataupun korps orang tersebut.

Kebanggaan jang menimpa kepada seseorang itu akan mempunjai effek jang positip apabila kebanggaan itu mendjadi pendorong kearah pentjapaian prestasi² jang lebih baik, ataupun mendjadi pengekang terhadap penjelewengan² tindakan. Tetapi bila kebanggaan itu karena tanggapan orang jang kelimpahan kebanggaan tsb menjebabkan adanja pameran kebanggaan jang berlebihan, atau pengedjawantahan kebanggaan itu berwudjud keangkuhan, kesombongan dan keras kepala, kebanggaan tersebut adalah kebanggaan jang negatip.

Didalam suatu kesatuan atau korps jang telah mempunjai reputasi baik, kebanggaan korps ini akan melimpah kedada tiap anggautanja. Dan dalam dada tiap anggauta ini kebanggaan korps akan memerankan fungsinja. Bagaimana pengedjawantahan kebanggaan itu dalam udjud tindak tanduk anggauta, hal ini tergantung pada landasan moral jang ada pada tiap anggauta, kebesaran atau kekerdilan djiwa tiap anggauta jang menanggapinja. Tidak pula ketjil kemungkinannja pengedjawantahan kebanggaan itu berudjud *fanatisme korps* jang dapat mendjurus dalam bentuk jang lebih ekstrim seperti tindakan jang membabi buta. Keadaan inilah jang menjuramkan ketjemerlangan kebanggaan korps. Djadi adanja pembinaan korps adalah hal jang tidak sejogyanja dikesampingkan oleh tiap komandan. Karena antara kebanggaan korps dan anggauta korps ada hubungan timbal balik pengaruh. Hal ini perlu ditelaah oleh setiap Taruna jang merupakan angkatan penerus.
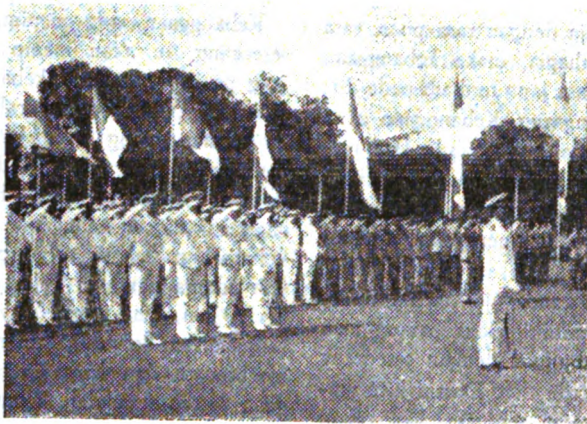
Taruna² dari keempat AKABRI BAGIAN dalam rangka Upatjara Pelantikan PRASETYA PERWIRA tahun 1966 dihalaman Istana Negara. Bertindak sebagai Komandan Upatjara Letkol (L) SUWARSO Msc.

(photo AKABRI/LS)

Djadi kebangaan korps itu laksana api jang menghangati relung² lubuk hati anggauta korps. Tetapi sekali api itu tidak terkendalikan, maka akan menghanguskan.

Didalam rangka integritas angkatan perlu adanja persiapan mental. Dalam persiapan mental itu perlu adanja pembinaan dan penjuluhan kebanggaan korps jang berketjamuk dalam tiap dada anggautanja. Karena adanja pengedjawantahan kebanggaan korps jang negatip merupakan rintangan jang menghambat terlaksananja proses integrasi setjara total. Keichlas-relaan penjerahan kebanggaan korps untuk didjadikan milik bersama, kemudian peluluhan kebanggaan² korps jang ada mendjadi senjawa jang masif, merupakan unsur penting dalam tertjapainja integrasi total.

Tentu sadja kesemuanja ini harus membawa konsekwensi pada tiap anggauta Angkatan, akan pudar atau tjemerlangnja persenjawaan kebangaan² korps tersebut.

Karena Taruna² AKABRI adalah harapan dimasa datang, dan merupakan Angkatan Penerus jang harus dapat diandalkan, maka para Taruna wadjib menjiapkan rochaninja agar dapat mewarisi kebanggaan akan kebesaran djiwa, kerelaan berkorban demi bangsa dan Negara, supaja terhindar terdjadinja kebanggaan² jang negatip.

Penjusunan Strategi Perang Modern

Oleh: Sjahril K.S. Sertarpol Nrp. 65213

„Djika perang adalah kelandjutan dari politik dengan tjara² lain, maka demikian pula dengan damai jang merupakan kelandjutan dari pertikaian hanja dengan tjara² lain pula.
Dengan demikian merupakan kelandjutan dari politik".

(Marsekal Shaposnikov)

Untuk menambah pengetahuan kita tentang pengertian PERANG dan DAMAI, marilah kita tindjau lebih dalam lagi agar pengertian itu nantinja dapat kita terapkan dalam hal menghadapi masjarakat jang kelak merupakan salah satu „potensi" jang kuat sekali terhadap penjusunan strategi dalam hal menghadapi perang jang akan datang.

Pada waktu dewasa ini pengertian perang dan damai akan mentjakup segala bidang hidup dan penghidupan dari segenap lapisan masjarakat. Apalagi dalam keadaan serba modern ini, masalah² militer tidaklah bisa dilihat atau dilepaskan begitu sadja dari masalah² Ekonomi, Politik, Sosial, Teknologie maupun Kultur. Teristimewa dalam masjarakat abad sekarang jang mengalami Industrialisasi jang pesat madjunja, sehingga selalu sadja menimbulkan pelbagai matjam gedjala Sosial-Ekonomi, Politis ataupun Kulturil jang mengakibatkan tata tjara perangpun akan mendjadi lebih sulit dan sangat kompleks.

Fakta² logistik militer mempunjai tendensi atau dasar dalam hal menentukan strategi dibidang teoritis, dimana faktor tersebut hanjalah merupakan faktor pembantu sadja. „Admiral C.C. Erkles dalam bukunja : „Logistics in National Defence" mengatakan :

„Ekonomi Nasional adalah merupakan djembatan bagi Logistik Militer ; dengan demikian Ekonomi Nasional adalah merupakan pula faktor pembatas bagi Logistik Militer. Oleh sebab itu penjempurnaan daripada Ekonomi Nasional djuga merupakan salah satu tudjuan daripada Strategi Militer jang selandjutnja mendjadi strategi Nasional.

Sementara itu DIPLOMASI dimedja perundingan djuga merupakan salah satu faktor penentuan jang tidaklah dapat dipisah²kan dengan strategi penjusunan, ikatan² politik, maupun kekuatan militer. Sedangkan tjara survive atau tjara mempertahankan hidup, martabat serta kedaulatan Negara dan Bangsa haruslah kita fahami benar², karena tjara ini akan membuat surprise tiba² ditengah² pergolakan Bangsa menudju tudjuannja.

Kita akan melihat penjusunan strategi perang ini erat sekali hubungannja dengan penjusunan strategi Nasional dimana strategi Nasional merupakan seni dan ilmu untuk mengembangkan kekuatan² Politik — Ekonomi — Sosial

— Militer sesuatu Bangsa baik masa damai maupun perang guna mendukung Politik Nasional setjara maximal serta memperbesar kemungkinan mentjapai kemenangan ataupun menghindarkan serta memperketjil kekalahan.

Djuga unsur² Biologis, Physiologis, Sosiologis ataupun Hukum daripada keadaan masjarakat Negara itu merupakan unsur jang sangat mempengaruhi terhadap penjusunan, dimana unsur² itu akan mendjurus kesatu arah jaitu tudjuan daripada Bangsa.

Seterusnja tudjuan daripada Bangsapun tergantung pula pada POTENSI NASIONAL. Karenanja Potensi Nasional merupakan totalitas faktor² kekuatan Negara baik potensiel maupun effektief jang merupakan landasan dan alat untuk mentjapai tudjuan Nasional dan Internasional daripada Negara jang bersangkutan.

Didalam Potensi Nasional inilah kita temui adanja Kekuatan Militer jang kelak selandjutnja akan mendjadi bahan dalam penjusunan strategis Perang dimaksud.

Tetapi pernah djuga kita dengar dalam sedjarah bahwa penjusunan strategi perang itu harus didukung oleh garis² kekuatan Politik serta keadaan Ekonomi rakjat djauh dibelakang sebelumnja.

Dalam hal ini karena Potensi Militer memerlukan tersedianja perlengkapan atau peralatan sebanjak²nja ; maka tertjiptanja Industri² sebanjak²nja pun merupakan keharusan, mengatasi/mengurangi kebutuhan² jang seharusnja didatangkan dari „LUAR" setjara besar²an. Dengan demikian kita sudah harus mempunjai persiapan serta pegangan guna membentuk organisasi² jg kelak bertugas meng-kordineer perusahaan² Dalam Negeri agar dapat menghasilkan bahan² jang diperlukan guna menjusun jang dimaksud.

Terdahulu sudah diterangkan bahwa peranan Diplomasi dimedja perundingan sangat berpengaruh ; djustru itulah kita dalam melaksanakan mission² jang sudah ditentukan kita djuga harus sanggup untuk mengadakan peningkatan² (upgrade) di-sektor² produksi guna mengadakan bahan² pokok keperluan militer.

Apalagi Negara kita masih tergolong dalam Negara jang „UNDERDEVELOPED" ; maka dengan adanja penanaman modal² asing di Negara kita sekaligus akan membantu setjara langsung pada Pemerintah atau Rakjat untuk membangun sumber² Product Dalam Negeri. Dengan modal asing itu djanganlah kita mengambil pengertian jang negatief, tapi ambillah pengertian jang positif.

Kita lihat sadja sekarang, misalnja : Djepang jang semula adalah merupakan Negara jang terbelakang (underdeveloped), tetapi setelah adanja pemikiran jang mendalam diantara orang² Djepang sendiri serta dengan beraninja mereka membuka pintu bagi kaum² modal untuk menanamkan modalnja di Negara mereka, maka djadilah Djepang sebuah Negara Besar dan merupakan „SAINGAN" terhadap pemodal² sebelumnja. Hal tersebut mendjadi kebanggaan bagi Rakjatnja, sekaligus mendjadi Djepang jang modern dimata dunia.

Kita djuga merasa bangga bahwa dengan Diplomasi kita telah menjelesaikan konfrontasi dengan Malaysia dan Singapura. Dengan diplomasi kita dapat langsung berdjuang di forum² Internasional jang gunanja untuk mengetengahkan bahwa Negara Indonesia ada-

lah Negara jang tjukup kaja dan subur serta merupakan Negara penghasil bahan mentah jang tjukup banjak.

Dengan makin banjaknja minat Negara² Luar terhadap kita, maka penjusunan strategi Perang dapat kita susun setjara sempurna disesuai pertimbangan² jang tjukup masak dan jang disesuaikan dengan situasi dan kondisi kita sendiri. Disamping alat² modern jang djuga harus kita miliki pada penjusunan tersebut, maka faktor² luasnja daerah (geografies) serta keadaan Pemerintahan waktu itu dianggap merupakan unsur jang tak dapat dianggap remeh.

Terachir, akibat daripada Perang dan Damai tidaklah ada pemisahan jang tegas melainkan digunakan setjara berantai atau djalin mendjalin sesuai dengan sasaran jang hendak ditjapai.

Kesimpulan :

1. Penjusunan Strategi Perang Modern tidak hanja menggantungkan pada alat² modern, tapi djauh sebelumnja jaitu pada keadaan masjarakat itu sendiri jang harus kita tindjau dibidang Politik — Ekonomi Sosial. Kultur jang selandjutnja mendjadi tudjuan Nasional daripada setiap Bangsa.

2. Unsur² Biologis, Physiologis, Sosiologis dan Hukum di Negara tersebut merupakan unsur² jang mempengaruhi terhadap penjusunan.

3. Kedudukan Geografis, sumber² alam serta kemampuan industri² dalam Negeri djuga merupakan faktor² utama jang utama terhadap Penjusunan strategi Perang ini.

4. Penjusunan Strategi Perang Modern akan mendjuruskan ke „SATU ARAH" jaitu : tudjuan Nasional. dimana tudjuan Nasional menentukan „*keadaan*" pada waktu itu.

Bahan-bahan reference.

1. Semua bahan² jang diterima selama kuliah.

2. Guntingan² surat kabar Ibukota.

S e k i a n . —

Mengenal

PANTJAR-GAS

Sedjarah penerbangan telah dimulai oleh kedua orang bersaudara WRIGHT dari Inggeris jang untuk pertama kalinja terbang melajang di Kitty Hawk. Sedjak dimulainja penerbangan oleh Wright bersaudara hingga petjahnja Perang Dunia II pesawat² terbang jang telah banjak diprodusir dengan kemadjuan² jang sangat pesat itu tidak lain daripada menggunakan baling-baling jang dikenal dengan pesawat jang bermotor „piston". Baling² adalah alat untuk menarik tubuh pesawat keangkasa jang oleh Wright dianggap satu²nja alat jang dapat menerbangkan kendaraan udara, jang ternjata hingga kini sistim penggunaan baling-baling jang menggunakan motor „piston" masih dipergunakan.

Setelah perintis² kemadjuan pesawat mejakini bahwa bukan sadja baling² jang hanja dapat menarik pesawat keangkasa dan bukannja sadja pesawat dapat diterbangkan karena tarikan baling², tetapi djuga karena dorongan jang kuat, maka perintis² tersebut berusaha mentjari tjara² lain untuk dapat menemukan sesuatu alat jang dapat mendorong tubuh pesawat ke angkasa jang bukan baling². Kemudian timbul pula keinginan untuk memperbesar dorongan terhadap tubuh pesawat sehingga dapat diperkirakan adanja ketjepatan ladju pesawat jang lebih besar.

Diilhami oleh adanja letusan² peluru sebagai akibat tekanan udara jang sangat besar maka langsunglah perentjana² pembuatan pesawat mengasosiasikan pikirannja kepada tekanan udara atau gas jang dapat menimbulkan dorongan besar terhadap sesuatu materi.

Pesawat terbang tanpa menggunakan baling² tetapi menggunakan tekanan gas jang selandjutnja disebut „pantjar gas" terbang pada pertengahan Perang Dunia II. Pada tgl. 27 Agustus 1939 sebuah pesawat HEINKEL He-179 kepunjaan AU Djerman telah menggunakan motor tanpa baling²-nja jang kini terkenal dengan „motor jet" atau „motor pantjar-gas". Djadi pesawat inilah jang untuk pertama kali menggunakan motor jet, jang selandjutnja disebut Pesawat Jet atau Pesawat Pantjar-gas. Pesawat MESSERSCHMITT Me-163B jang bernama „KOMET" jang djuga kepunjaan Angkatan Udara Djerman adalah pesawat kedua jang diterbangkan dengan motor jet. Dengan demikian Djermanlah jang telah mempelopori dunia penerbangan pantjar gas.

Penggunaan motor jet ini semakin lama semakin banjak, sehingga dewasa ini hampir seluruh pesawat combat ditenagai oleh motor jet. Bahkan dinegara-negara besar seperti Amerika Serikat, Rusia, Inggeris, Perantjis dan lain² semua pesawat pemburunja menggunakan

motor jet. Djadi kini sudah dikenal dua matjam motor, jaitu motor piston dan motor jet. Dengan adanja kedua matjam motor tersebut timbulah matjam motor penggerak lain diantaranja motor TURBO-PROP, jaitu motor jet plus baling-baling.

Tugas motor jet hanja sebagai penggerak baling-baling jang lebih baik daripada motor piston, karena dengan motor jet tersebut tidak terdapat banjak alat² jang tergerak. Djadi pesawat dapat terbang dengan sangat stabil. Selain daripada itu pula kebaikan motor jet adalah dapat menghemat bahan bakar jang harganja lebih murah dan lebih sedikit pemakaiannja daripada motor piston.

Modernisasi

(Sambungan dari hal. 17)

ha²nja kepada pembangunan, terutama pembangunan ekonomi, dan mendjauhi petualangan² dalam politik internasional jang djustru akan mengakibatkan hambatan² dalam perkembangan masjarakat. Adalah benar, bahwa dalam masa pembangunan kedaulatan negara dan keselamatan masjarakat harus diamankan, tetapi sikap dan tindakan² dalam politik luar negeri tidak boleh mendjirat negara kedalam keharusan² untuk menggunakan suatu kekuatan bersendjata jang besar untuk mentjapai sasaran² jang terlampau berlebih-lebihan. Pada pokoknja, kekuatan bersendjata harus diarahkan untuk mentjegah terdjadinja subversi dan infiltrasi dan dengan demikian mewudjudkan stabilitas dalam masjarakat, jang sangat diperlukan untuk pelaksanaan pembangunan.

Antjaman² dalam bentuk serangan terbuka dari negara lain harus dihadapi sedjauh mungkin dengan diplomasi jang ulung serta kontra-antjaman, bahwa barang siapa berani menjerang Indonesia akan berhadapan dengan seluruh kekuatan rakjat dan suatu perang-lama jang tidak memberikan keuntungan sama sekali pada fihak penjerang. Dalam hal ini politik luar negeri jang bebas-aktif merupakan suatu sendjata jang ampuh untuk menghadapi persoalan² Indonesia jang bersangkutan dengan dunia internasional.

(Bersambung)

UPATJARA SERAH TERIMA DJABATAN ASSISTEN MATERIIL/LOGISTIK AKABRI

Bertempat di Markas Komando AKABRI djalan Merdeka Barat no. 2 Djakarta pada tanggal 22 Djuli 1967 dalam rangka tour of duty, telah diadakan serah terima djabatan Assisten Materiil dan Logistik DAN DJEN AKABRI, dari pedjabat lama Let. Kol. W.T. Joseph kepada penggantinja jang baru Let. Kol. Noer Djatmiko Sanjoto jang sebelumnja adalah dosen pada SESKOAD. Let. Kol. Joseph akan mendapat tugas baru dalam lingkungan Staf HANKAM. Bertindak selaku IRUP. DAN DJEN AKABRI Laksda (L) Rachmat Sumengkar, dan dihadiri oleh para Deputy dan para Assisten DAN DJEN AKABRI.

Dalam amanat singkatnja, Laksda (L) Rachmat Sumengkar a.l. mengutjapkan selamat djalan kepada pedjabat jang lama, dan semoga sukses dalam tugasnja jang akan datang, serta mengutjapkan terima kasih atas hasil² jang telah ditjapai selama mendjabat ASMATLOG ; dan kepada pedjabat jang baru beliau mengutjapkan selamat datang dan selamat bekerdja, semoga dalam djabatan jang baru ini dapat lebih menjumbangkan hasil kerdjanja guna tertjapainja integrasi AKABRI.

Demikian antara lain sambutan Laksda (L) Rachmat Sumengkar.

RAPAT PERSONALIA DAN ORGANISASI AKABRI

Dengan bertempat di Markas Komando Akademi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia di Djalan Medan Merdeka Barat 2 Djakarta, pada tanggal 24 s/d 26 Djuli 1967 telah diadakan Rapat Personalia dan Organisasi AKABRI jang membahas antara lain pokok² perkembangan dibidang Personil dan Organisasi dan Naskah Realisasi AKABRI serta pengambilan langkah² pokok dalam pelaksanaan integrasi tahap ke II tahun 1968.

Rapat dibuka oleh Deputy Operasi DAN DJEN AKABRI Brigdjen TNI Koesno A.J. mewakili DAN DJEN AKABRI jang kebetulan sedang berhalangan. Dalam kata pembukaannja DE OPS DAN DJEN mengharapkan agar rapat berdjalan lantjar dan dapat mengambil keseragaman Organisasi dan Personalia antar AKABRI BAGIAN. Rapat selandjutnja dipimpin oleh AS PERSGAN DAN DJEN AKABRI Kol. Sony Soebagio Soedewo.

Hadir dalam rapat ini para Asisten Personalia dan Organisasi dari ke 4 Angkatan dan AKABRI Bagian beserta Staf AS PERSGAN AKABRI.

Dalam rapat telah dibahas tentang perkembangan bidang Personalia dan Organisasi dari ke 4 AKABRI BAGIAN dalam menghadapi integrasi parsiil tahap ke II jang akan datang serta membahas perkembangan bidang Personalia dan Organisasi dari tiap AKABRI Bagian.

TARUNA² AKABRI UMUM DIBUMI MORO

Pada tgl. 30 Djuli 1967 telah tiba di AKABRI Bagian Laut Morokrembangan, Taruna² AKABRI Umum untuk menerima peladjaran Pengantar Ilmu Pengetahuan Bahari jang merupakan bagian daripada kurikulum AKABRI.

Peladjaran Ilmu Pengetahuan Bahari jang diberikan kepada Taruna² tersebut meliputi peladjaran teori dan praktek njata dikapal termasuk peladjaran penggunaan sendjata air.

Datang pada gelombang pertama pada waktu itu sedjumlah 125 orang Taruna AKABRI Umum jang terdiri dari Taruna² ke-empat Angkatan jang selama ini dididik dan digembleng di Magelang pada tahun Pertama. Mereka ini adalah tjalon² dan Kader² Perwira ABRI jang akan dihasilkan dalam rangka integrasi Akademi Militer jang ada selama ini.

Rombongan diterima oleh Perwira Dinas Major (L) Moeljadi jang didampingi beberapa Perwira AKABRI Laut disamping Taruna Komando dari Korps Resimen Taruna — Laut.

PARA KEP. SMA NEG. DI AKABRI BAG. LAUT

Pada tanggal 3 Agustus 1967 para Kepala Sekolah SMA Negeri Djawa-Timur jang sedang konperensi di Surabaja telah mengundjungi AKABRI Bagian Laut.

Rombongan jang terdiri dari 50 orang guru² SMA tersebut diterima oleh wakil Gubernur AKABRI bagian Laut Kol. (L) Prasodjo Mahdi jang didampingi oleh para Perwira Staf inti AKABRI bagian Laut.

Para tamu langsung diterima di Gedung Gadjah-Mada dimana mereka mendapat pendjelasan tentang sedjarah dan kehidupan di AKABRI Bagian Laut, jang kemudian diteruskan dengan peninndjauan ke kompleks AKABRI Bagian Laut.

LAKSDA (L) RACHMAT SUMENGKAR DI SURABAJA

Hari ini tgl. 25 — Djuli — 1967 telah tiba di Surabaja DAN DJEN AKABRI Laksamana Muda (L) Rachmat Sumengkar dan rombongan dengan maksud untuk melihat dari dekat persiapan daripada projek Bahari di AKABRI — LAUT Surabaja.

Perlu diketahui bahwa jang dimaksud dengan "Projek-Bahari" tersebut ialah waktu jang diperlukan untuk memberikan peladjaran tentang pengantar Ilmu Pengetahuan Bahari kepada para Taruna AKABRI Tingkat I jang terdiri dari Taruna-² ke-empat Angkatan jang selama ini dididik dan dilatih di AKABRI UMUM-DARAT di Magelang.

Peladjaran Ilmu Pengetahuan Bahari tersebut meliputi peladjaran teori dan visuel system dengan praktek njata di Kapal-² dan tjara penggunaan sendjata air.

Pendidikan chusus tentang Ilmu Pengetahuan Bahari akan dimulai pada tanggal 31 Djuli 1967 jang akan datang.
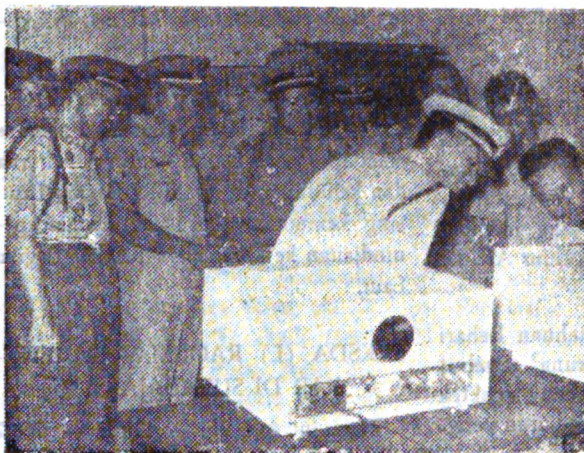
Dalam rangka kundjungan DAN DJEN AKABRI beserta Gubernur² keempat AKABRI Bagian, sempat meneliti salah satu alat jang digunakan di Laboratorium BAHASA di AKABRI Bag. Laut Morokrembangan Surabaja.
(photo AKABRI/Laut)

DAN DJEN AKABRI LAKSDA (L) RACHMAT SUMENGKAR sedang membahas sesuatu persoalan dalam rangka rapat DEWAN GUBERNUR ke VII jang diadakan di MAKO AKABRI
(photo AKABRI/JS)

Sebelum sidang GUBERNUR AKABRI jang ke IV dimulai di Lanuma ADISUTJIPTO, DAN DJEN beserta Para GUBERNUR Bagian sempat bergambar bersama.
(photo AKABRI)

KENAIKAN PANGKAT DAN SERAH TERIMA DJABATAN

Pada tanggal 10 Agustus 1967, di MAKO AKABRI telah dilangsungkan Upatjara kenaikan pangkat Letkol. (L) Kumoro Utojo mendjadi Kolonel.

Bertindak selaku IRUP DAN DJEN AKABRI Laksamana Muda Laut Rachmat Sumengkar, dalam kata sambutannja a.l. menegaskan, bahwa kenaikkan pangkat adalah tetap merupakan suatu peristiwa penting/kebanggaan baik bagi mereka jang naik pangkatnja, maupun bagi kesatuan dimana mereka ditempatkan.

Pada waktu dan tempat jang sama, telah dilakukan pula serah terima djabatan AS OPS DJAR DAN DJEN AKABRI dari Kolonel (L) L. Askandar kepada Kolonel (L) Kumoro Utojo, berdasarkan Surat Perintah DAN DJEN AKABRI No. : AKABRI/92/1/059 /DAN DJEN.

Dalam kata sambutannja, IRUP DAN DJEN AKABRI Laksamana Muda Laut Rachmat Sumengkar a.l. menegaskan :

Serah terima djabatan jang dilakukan, adalah suatu realisasi dari kebidjaksanaan Departemen Angkatan Laut.

Kepada pedjabat lama, beliau berpesan agar pengalaman bekerdja selama di AKABRI, tetap dipergunakan ditempat tugas jang baru, dan atas dharma bhakti jang telah disumbangkan selama mendjabat AS OPS DJAR, mengutjapkan banjak terima kasih.

Kepada pedjabat baru, DAN DJEN mengutjapkan selamat datang dan selamat bekerdja, semoga didalam mendjabat tugas jang baru ini, selalu mendapat sukses.

ASOPSDJAR DAN DJEN jang lama Kol. (L) L. ASKANDAR dan ASOPSDJAR DAN DJEN jang baru Kol. (L) KOEMORO UTOJO dalam rangka upatjara pelantikan timbang terima DJABATAN di MAKO AKABRI tgl. 10 Agustus 1967. (photo AKABRI/JS)

NAIK PANGKAT.

Deputy Pembinaan Komandan Djenderal AKABRI Komisaris Besar Polisi Drs. Tjiptopranoto, telah dilantik kenaikkan pangkatnja mendjadi Brigadir Djenderal Polisi terhitung mulai tanggal 1 Djuli 1967.

Upatjara Pelantikan kenaikan pangkat ini diadakan di Departemen Angkatan Kepolisian (DEPAK) Kebajoran Baru Djakarta, pada tanggal 17 Djuli 1967 oleh Menteri/Pangak Djenderal Soetjipto Judodihardjo. (Spt)

KEBERANGKATAN WAKIL KOMANDAN DJENDERAL AKABRI KE NEDERLAND

Telah meninggalkan tanah air dengan pesawat Garuda pada tgl. 15 Sept. '67, Wakil Komandan Djendral AKABRI Laksamana Muda Udara Suharnoko Harbani, dalam rangka pengobatan sakit jang telah dideritanja beberapa waktu.

Sebagai pengantar, tampak hadir Ibu Rachmat Sumengkar, isteri Komandan Djenderal AKABRI, Deputy Operasi AKABRI, Brigdjen. TNI Kusno A.J. Deputy Pembinaan Brigdjen Pol. Drs. Tjiptopranoto dan beberapa Asisten Komandan Djenderal AKABRI.

Selain itu, dari HANKAM tampak Deputy Pembinaan HANKAM Laksamana Muda Udara Bimo Ariotedjo dan beberapa perwira tinggi & menengah AURI. Perlu didjelaskan disini, bahwa tudjuan tempat pengobatan adalah ke Negeri Belanda (Nedherland).

GUB. AKABRI Bag. Udara jang baru Kol(U) A. ALAMSJAH sedang diambil sumpahnja.
(photo AKABRI/Udara)

SERAH TERIMA GUBERNUR AKABRI-UDARA

Pada tanggal 11-8-1967 jang baru lalu diparade ground AKABRI-bag. UDARA Jogjakarta telah dilangsungkan upatjara serah terima djabatan Gubernur AKABRI bag. UDARA dari pedjabat lama Kom. Ud. Sumitro Mertodiningrat kepada pedjabat jang baru Kol. Ud. A. Alamsjah.

Sesuai dengan keputusan Men/Pangau, Komodor Ud. Sumitro M. mendapat tugas baru sebagai Pa. Tinggi diperbantukan pada Men/Pangau sedangkan Kol. A. Alamsjah sebelumnja adalah Atase Udara R.I. di Manila.

MEN PANGAU Laksamana (U) RUSMIN NURJADIN sedang menjematkan tanda DJABATAN kepada Gub AKABRI Bag. Udara Kol. (U) A. ALAMSJAH.
(photo AKABRI/Udara)

PENGANGKATAN PERWIRA² ABRI DI MAKO AKABRI

Untuk mendjamin kelantjaran tata-kerdja dalam lingkungan MAKO AKABRI, maka DAN DJEN AKABRI Laksamana Muda Laut Rachmat Sumengkar menganggap perlu untuk segera mengangkat Perwira² dan memberhentikan Tjalon Pegawai jang tidak memenuhi sjarat.

Berdasarkan surat Keputusan No. AKABRI/90/I/25/DAN DJEN No. : AKABRI/90/I/32/DAN DJEN dan No. AKABRI/90/I/42/DAN DJEN menetapkan dan mengangkat Perwira² ABRI pada djabatan² di MAKO AKABRI sbb :

1. Drs. JUWONO W. Ltn. (L) Nrp. 3865/P — mendjabat Ps. KASI LITKUR ASLITBANGDJAR tmt 5-6-1967.
2. DRADJAT SUKMADININGRAT Ltn. (L) Nrp. 2764/P mendjabat KATATUS ASOPSDJAR tmt 21-8-1967.
3. T. HARTONO BA. Lmd. (L) Nrp. 3891/P mendjabat Ps. KATATUS ASPERSGAN tmt 5-6-1967.
4. S. SOBIRIN Bsc. Lmd. (L) Nrp. 6611332/W Ps. KASI FASDJAR AS CHUSUS tmt 5-6-1967.
5. AZWAR HUSJAIN Lmd. (L) Nrp. 3915/P mendjabat Ps. KASI PERSAL tmt 5-6-'67.
6. PATMOUTOMO L Mus mendjabat Ps. KATATUS DENMA tmt-7-8-1967.
7. AGUS KARIM Kapt. Inf. Nrp. 156707 mendjabat Ps. KASI PROTOKOL DENMA tmt 1-8-1967.
8. S. HERMAN SARPINADI Kpt. (L) Nrp. 1680/P mendjabat Ps. KARO BINPERS.

Selain Keputusan pengangkatan Pedjabat² baru, djuga DAN DJEN AKABRI telah mengeluarkan keputusan tentang penggunaan kendaraan dengan effisien untuk kelantjaran tugas sehari² guna mentjapai hasil jang semaximal maximalnja dalam tugas dan tanggung djawab masing².

PAMERAN SERAGAM TARUNA

KALAU beberapa waktu jang lalu di Sarinah diselenggarakan „Mode-Show" Paragawati² jang aju² maka Sabtu pagi kemaren di Mako AKABRI — Merdeka Barat dilangsungkan display atau Pameran pakaian jang dibawakan oleh Peragawan² Taruna AKABRI jang ganteng² dan tampan dan tak kalah meriahnja dengan mode-show di Sarinah tersebut.

Peragawan² Taruna AKABRI ini jang memamerkan pakaian²nja diiringi alunan musik jang lembut dan gerak lintjah tegap tegas paragawan² itu satu persatu muntjul didepan para Undangan. Pada Pameran itu diperagakan bermatjam ragam mode pakaian sedjak dari Pakaian Dinas Lapangan Tempur PDL Chusus. PDL Latihan PDL Parade Pakaian Dinas Harian (PDH) Kuliah PDH Pesiar. Pakaian Dinas Upatjara Chusus. PDU Kebesaran dan sebagainja dari Taruna² AKABRI.

Pameran ini dimaksudkan memilih mode² jang terbaik untuk para Taruna AKABRI jang kini masih dalam proses dan akan ditetapkan sebagai pakaian PDL. PDH, PDU Taruna² AKABRI. Untuk itu oleh hadirin jang menjaksikan pameran itu telah diisi angket jang manjatakan nilai dari mode² jang baik dan kelak akan ditetapkan sebagai Pakaian Dinas Seragam Taruna (GAMTAR).

RAPAT KERDJA PARA KASDJAR AKABRI BAGIAN

Pada tanggal 27 s/d 29 Djuli 1967 jang baru lalu, di AKABRI BAGIAN KEPOLISIAN Sukabumi, telah dilangsungkan Rapat Kerdja para KASDJAR AKABRI BAGIAN.

Dalam kata sambutannja, Gubernur AKABRI BAGIAN KEPOLISIAN Brigdjen. Pol. R. Soemantri Sakimi antara lain mengharapkan agar Rapat dapat mengambil keputusan jang konkrit untuk menghadapi tahap ke II integrasi parsiil tahun 1968 jang akan datang.

Rapat dipimpin langsung oleh AS OPS DJAR DAN DJEN AKABRI Kolonel Laut L. Askandar, jang antara lain membahas :

a. Effectivitas & Efficiency Pembinaan Taruna.
b. Persjaratan Dosen / Instruktur (terminologi & persjaratan).
c. Taruna tingkat I jang tidak naik.
d. Penghargaan bagi Taruna terbaik.
e. Penjerasian mata kuliah umum.
f. Penjerasian Administratif Taruna (bidang Pendidikan). —

RAPAT PARA KASTAF PEMBINAAN AKABRI

Djakarta, — Dan Djen. AKABRI Laksamana Muda Laut Rachmat Sumengkar telah membuka rapat para Kepala Staf Pembinaan AKABRI Bag. di Markas Komando AKABRI. Rapat tersebut berlangsung pada tanggal 18 dan 19 September kemarin. Dalam rapat selandjutnja dibahas djuga persoalan² sesuai dangan uraian Komandan Djenderal AKABRI ditambah dengan beberapa persoalan jang berhubungan dengan anggaran belandja untuk tahun 1968 jang akan datang. (Spt).

DAN DJEN AKABRI LAKSDA (L) RACHMAT SUMENGKAR dengan didampingi oleh DEOPS DAN DJEN Brigdjen TNI KUSNO A.J. (kiri), DEBIN DAN DJEN Brigdjen Pol Drs TJIPTOPRANOTO (kanan) dalam rangka pembukaan rapat gabungan: KASDJAR/DAN DIV/DAN MEN TAR jang diadakan di MAKO AKABRI Djakarta tgl 12-9-1967.

(photo AKABRI/JS)

WING DAY dan STATIC SHOW

DI BATUDJADJAR

oleh : Soeparto

Sambil menunggu pesawat naik dan diterdjunkan Para Taruna AKABRI Bag. Udarat sempat diabadikan. Dalam keadaan begini jang biasanja tidak ingat, pada waktu itu semuanja ingat kepada Tuhan masing² berdo'a agar selamat.

Pada tnggal 12 Agustus 1967, di Lapangan Penerdjunan Batudjadjar telah diadakan Upatjara Penutupan Kursus Dasar Para dan Kursus Pandu Udara. Bersamaan dengan Upatjara itu, dilangsungkan pula Pembukaan Kursus Jump Master Angkatan ke II.

Didalam memberikan sambutan pertama selaku Tuan Rumah, Dan Pusdik Passus Kolonel Seno Hartono selain mengutjapkan selamat datang dan selamat bertemu di Pusat Pendidikan, djuga memberikan pendjelasan tentang proses terdjadinja Pasukan Para Komando. Didjelaskan oleh Kolonel, bagaimana seorang pradjurit "biasa" digembleng dan ditempa untuk didjadikan seorang pradjurit Para jang ampuh dan tangguh. Disamping keterangan² ini, diperlihatkan pula dengan tjontoh latihan² jang diberikan oleh Pusdik Passus kepada para Kursis Dasar Para.

Selandjutnja rombongan langsung menudju Lapangan Penerdjunan, untuk menjaksikan dari dekat demonstrasi jang akan dilakukan oleh para Taruna dan Perwira AKABRI.

Pada kesempatan ini, penerdjunan pertama dilakukan oleh Perwira² AKABRI, jang kemudian disusul oleh Taruna² AKABRI Bagian DARAT jang diterdjunkan lengkap dengan membawa sendjata Demonstrasi jang mendapat sambutan hangat terutama dari keluarga Taruna dan para hadirin ini, berdjalan dengan lantjar dan selamat.

Tampak disini, betapa perlunja setiap Taruna (AKABRI chususnja) mendapatkan latihan/pendidikan dalam bidang

pendidikan ini merupakan gemblengan ke-Para-an. Sebab betapapun djuga, mental dan physik, jang tentu sadja sangat diperlukan untuk Tjalon² Perwira ABRI ini.

sung di 3 (tiga) dimensi sekali gus; jaitu diangkasa luar, dipermukaan dan dibawah permukaan bumi, dipermukaan dan dibawah permukaan laut, maka kepada setiap pradjurit terutama para pe-

Mendarat dengan selamat, demonstrasi terdjun jang diadakan pada tanggal 11 Agustus di Batudjadjar, dalam rangka Wing Day. (photo AKABRI/EM)

Inspektur Upatjara Gubernur AKABRI UDARAT Majdjen. Ahmad Tahir dalam amanatnja antara lain mengatakan bahwa karena keadaan geografie tanah air kita, serta bentuk pertempuran jang akan datang jang akan berlang-

mimpinnja untuk mempunjai kwalifikasi chusus jang memungkinkan tidak terikat kepada suatu bentuk medan. Selain memiliki sifat djiwa penerus semangat '45, harus pula mendjadi perwira jang tanggap, tanggon dan trengginas.

Gagasan Pak Yani.

Selandjutnja Majdjen A.Tahir mengemukakan, bahwa sedjak tahun 1964, atas perintah Menteri Panglima Angkatan Darat Alm. Djenderal Achmad Yani ngan baik. Untuk segala hal ini, Gubernur mengutjapkan terima kasih dan memberikan penghargaan jang se-tinggi² nja kepada DAN PUSDIK PASSUS dan segenap warga Staf serta Pelatih atas
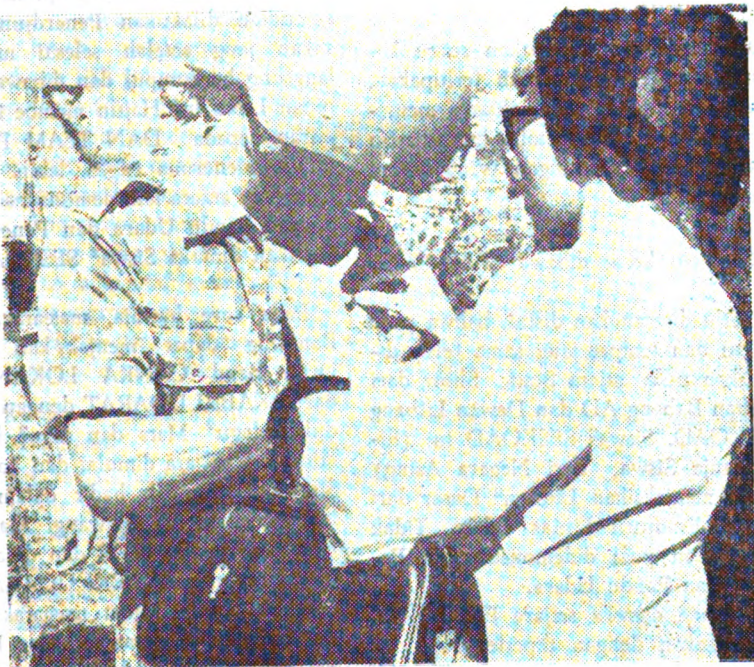
Penjematan Wing kepada salah seorang Taruna AKABRI Bag. Darat, oleh Ibu Majdjen A. TAHIR Gub. AKABRI Bag. Darat dalam rangka Wing Day tanggal 11 Agustus 1967 di Batudjadjar.

(photo AKABRI/EM)

diperintahkan agar setiap Perwira lulusan AMN harus lebih dulu berkwalifikasi Dasar Para. Berkat bantuan Pusat Pendidikan Chusus beserta Korps Pelatihnja, tugas telah dapat dilaksanakan de- djerih pajahnja dalam memberikan ketrampilan serta pengetahuan jang diperlukan bagi setiap Taruna, sehingga pada hari ini kita saksikan bersama Wing Day Angkatan ke VI. Kepada segenap

Taruna jang telah berhasil menjelesaikan Latihan Dasar Para Angkatan ke VI dengan baik, Gubernur mengutjapkan selamat. Diharapkan agar para Taruna tidak mendjadi sombong dan takabur oleh hal ini, tapi tirulah selalu sifat padi, semakin berisi semakin tunduk. Demikian antara lain sambutan IRUP Majdjen A. Tahir.

Saat² berikutnja merupakan suatu kegembiraan jang tak mudah terlupakan, dimana orang tua dan keluarga menjematkan Wing serta memberikan utjapan selamat dan Penjuntingan Wing setjara massal.

Sendjata berat dibawa FREE FALL.

Perlu diterangkan disini, bahwa pada waktu dan tempat jang sama telah dilakukan pula atjara Static Show dari Dewan Litbang AD dan Dewan Litbang SESKOAD. Siswa² SESKOAD ini (diantaranja Siswa dari Negara Asing) djuga menjaksikan Latihan² Dasar dari Tjalon Pradjurit Lintas Udara. Tidak ketinggalan pula didemonstrasikan Penerdjunan Pandu Udara.

Bagaimana mereka setjara FREE FALL diterdjunkan dengan diperlengkapi :

— Sendjata per-orangan dan SMS.

— Alat² perhubungan (Radio SUPK — 21)

— Alat² peledak.

— Granat² asap.

— Perbekalan per-orangan untuk 3 X 24 djam, panel dll.

Selesai mendarat dengan baik, masing² anggota/kelompok melaksanakan tugasnja sesuai dengan briefing oleh DAN TEAM PANDU. Kemudian setelah selesai persiapan DZ (Dropping Zone) DAN TEAM mengadakan hubungan ke Kesatuan Induk untuk melaporkan dapat tidaknja Pasukan diterdjunkan. Baru kemudian dilakukan Penerdjunan Pasukan jang setelah selesai mendarat langsung berkumpul dan dibawah pimpinan Lettu Inf Hajun memberikan laporan kepada DAN TEAM PANDU untuk menerima tugas lebih landjut. Demikian antara lain demonstrasi Penerdjunan Pandu Udara dan Penerdjunan Pasukan dimuka Siswa² SESKOAD.

Pada sore harinja, masjarakat kota Bandung dapat menjaksikan Display Drum Band CANKA LOKANANTA dari AKABRI UDARAT dengan menjadjikan lagu² Mars dan lagu² hiburan lainnja. Upatjara dimulai dari Lapangan Siliwangi. Tampak hadir dalam atjara ini, Pangdam VI Siliwangi Maj Djen Dharsono selaku IRUP dan didampingi oleh Gubernur AKABRI UDARAT Maj Djen A. Tahir. Minat masjarakat kota Bandung sangat besar terhadap Display ini, hal ini tampak dari hangatnja sambutan dan penuh sesaknja djalanan jang akan dilalui Drum Band ini. Display ini berachir di Alun² Bandung pada malam harinja. (Spt).

WIDYA YUDHA

Gerombolan ex G. 30 S. PKI dihantjurkan — Gerombolan ex PKI mengadakan ber-matjam² subversif

Setelah selesainja peristiwa penghianatan berdarah G. 30 S. PKI dan antek²nja, merupakan pengchianatan jang kedua kalinja. Untuk melaksanakan angan² come back-nja PKI jang tak bermoral dan tak ber-Tuhan itu, gembong² mereka jang berada diluar negeri telah mengadakan hubungan untuk mendapatkan bantuan sendjata dan lain²nja kepada Negara Asing jang sedjak semula telah membantu gerakan jang gagal itu. Ber-matjam² gerakan subversif mereka lakukan untuk merongrong persatuan Rakjat dan menggagalkan usaha² Pemerintah dalam konsolidasi disegala bidang.

Anggauta ex PKI dan anteknja menjusun kesatuan bersendjata.

Dalam keadaan rakjat jang kurang bersatu itu, disinjalir para anggauta ex PKI dan antek²nja telah menjusun kesatuan bersendjata. Persendjataan tersebut mereka dapatkan dari Negara² Asing melalui darat dan udara.

Dua Ki. menjusun pertahanan di Gunung Tjlirit.

Tanggal 10-8-1967 dari Koramil Balapulang telah diterima laporan bahwa didaerah Bumidjawa sebelah utara, gerombolan musuh jang datang melalui udara berhasil menjergap pos² jang berada didaerah tersebut. Dua Ki. lainnja telah menjusun pertahanan di daerah Gunung Tjlirit.

JON TARUNA di B.P. kan kepada BRIGRIF 4.

Penghadangan didaerah pegunungan Tjlirit dalam rangka latihan WIDYA YUDHA jang diadakan dari tgl. 21 s/d 27 Agustus 1967 di Tegal.

(photo AKABRI/JS)

Untuk menghadapi situasi tersebut pasukan kita telah mempersiapkan rentjana Operasi Giling-Wesi. Sebagai pelaksana Operasi Pangdam. VII DIPONEGORO memerintahkan kepada masing² DAN-REM, supaja membentuk daerah Komando-Operasi jang meliputi daerah tanggung djawab masing².

Chusus KOREM 71, dalam menghadapi situasi daerahnja telah menjusun

Sedangkan TON Tank bergerak sebagai Peng'ntai Depan.

Mars mendekat.

Setelah diadakan penjelidikan jang seksama, maka JON WIDJAJA sebagai tenaga tjadangan BRIGIF 4, telah diperintahkan menjerang menghantjurkan musuh jang ada di Gunung Tjlirit. Dalam melaksanakan tugas JON WIDJAJA mendapat B.P. 1. ROI ARMED. dan

ASCHUS DAN DJEN AKABRI AKBP Pol MULJONO S. dan AS LITBANGDJAR Letkol (U) PUDIARTOMO beserta Para Pedjabat lainnja a.l. Major BRIG GERSTAFF dari special Troop US Army Corps pada waktu menindjau WIDYA YUDHA AKABRI — DARAT.
(- photo AKABRI/JS)

KO-Operasi Teritorial (KODIM) dengan satuan tjadangan JON REGIONAL. Sebagai tenaga pemukul B.P. BRIGRIF 4. Jang diterima dari PANGDAM VII DIPONEGORO.

JON TARUNA AKABRI bagian DARAT jang disusun mendjadi 1 JON ROI 2, dengan nama JON-WIDJAJA di B.P.-kan kepada BRIGIF 4 jang berkedudukan di Slawi. Dalam melaksanakan tugas Operasi JON WIDJAJA dibagi mendjadi ;

Ki. I. — sebagai Eselon depan.
Ki. II. — bertindak sebagai pelindung lambung kanan.
Ki. Bantuan jang terbagi Ton S.M.S. dan Ton M.O. 8 bergerak diantara Ki. III dan Ki. IV, dimana mereka bergerak ber-turut² dalam induk JON.

1. TON KAVALERI serta bantuan Udara.

Tanggal 21-8-1967 djam 16.00 sudah sampai didesa Dukuhlo, dimana merupakan daerah jang telah direntjanakan sebagai daerah persiapan (D.P.) JON. sebelum menudju kearah musuh didaerah Kalibakung. Dan selama JON WIDJAJA akan melaksanakan Mars Mendekat kedesa Danawarih diharapkan bantuan dari JON 402 untuk menutup kemungkinan djalan pengunduran musuh kearah Bumidjawa dan Moga.

Esok harinja tanggal 22-8-1967 djam 05.30 setelah DAN Ki. menerima PO. dari DAN JON. maka DAN Ki. I memerintahkan pada pasukan supaja segera madju dengan formasi berbandjar **dikanan kiri djalan.**

Serangan berganda Tank dan Infantri didaerah pegunungan Tjlirit, waktu mars mendekat dalam latihan WIDYA YUDHA AKABRI-DARAT.

Sesampainja pasukan didesa Lebaksiu, pasukan kita mendapat hambatan dari udara dan dari darat dengan kekuatan 1 Ki., tetapi berkat latihan dan ketabahan sebagai pradjurit teladan, maka hambatan² dapat disapu, sebagian ketjil jang masih hidup melarikan diri kedesa Jamani untuk menggabungkan dengan pasukan jang mendjaga djembatan. Tetapi nasib malang menimpa pada pasukan musuh jang mendjaga djembatan tersebut dalam waktu singkat dapat dihantjurkan oleh Ru. Pelopor dengan dibantu oleh TON TANK.

Setelah berhasil mengatasi hambatan² jang tak berarti sepandjang route mars maka tepat djam 12.00 JON WIDJAJA telah mentjapai desa Danawarih, dan dari hasil integrasi terhadap anggauta pasukan musuh jang tertawan didapat berita jang positif bahwa musuh jang terdiri dari 2 Ki. gabungan dan diperkuat dengan beberapa M O. 8. telah berada disekitar lereng Gunung Tjlirit.

Operasi BANTENG.

Setelah didapat kepastian bahwa disekitar lereng Gunung Tjlirit dipertahankan oleh 2 Ki. maka DAN JON. segera memerintahkan kepada DAN-DAN bawahannja untuk segera melakukan serangan dengan nama „Operasi Banteng". Setelah terdjadi pertempuran sengit dalam waktu 1 djam daerah tersebut dapat direbut dari tangan musuh, dan segera DAN JON memerintahkan supaja pasukan kita untuk tetap menduduki pos-pos jang sudah ditinggalkan musuh.

Karena persendjataan lebih modern dan ditambah dengan bantuan tembakan² mortir dan Artileri sehingga tekanan² musuh terhadap pertahanan kita mulai terasa. Maka DAN JON. menganggap perlu untuk segera mengadakan persiapan pemutusan pertempuran dengan dilandjutkan menudju ke basis² gerilja. Djam 15.00 DAN JON memerintahkan pada DAN² bawahan untuk segera melaksanakan pemutusan pertempuran dan dilandjutkan dengan aksi² gerilja jang dibantu oleh unsur Rakjat (Hansip Hanra) sebagai penundjuk djalan. Dan basis² gerilja masing² Ki. di-

Gub. AKABRI Bag. Udarat Majdjen TNI A. TAHIR beserta pedjabat² lainnja sedang memperhatikan djalannja latihan WIDYA YUDHA Serangan Balas dipagi buta kekota Balapulang. (photo AKABRI/JS)

bagi mendjadi ;

Ki. I. didaerah Slapi.
Ki. II didaerah Danaredja.
Ki. III didaerah Tjenggini.
Ki. IV. didaerah Danaradja.
Ko. Jon. bersama TON. M. O. 8. didaerah Tjawatali.

Pemutusan Pertempuran.

Dengan berhasilnja Operasi Banteng menduduki kembali Kalibakung dan Gunung Tjlirit maka selesailah tugas pendudukan jang dibebankan pada JON WIDJAJA.

Esok harinja tanggal 23-8-1967, jang merupakan hari kedua dalam melaksanakan tugas operasi telah diterima berita bahwa kota Tegal dikuasai oleh Induk pasukan musuh. Mereka sedang bergerak ketimur menudju Pekalongan dan sebagian keselatan menudju Purwokerto. Di Balapulang musuh menempatkan 1. JON dan ada tanda² mereka akan menjerang kedudukan JON WIDJAJA.

Pengiriman logistik dihantjurkan oleh aksi gerilja.

Musuh telah berhasil menguasai Balapulang dan Bumidjawa serta menempatkan pos²nja jang berkekuatan 1-2 Ru. di Lebaksiu, Bandjaranjar, Margasari dan dipertigaan djalan Kalibakung Bandjaranjar. Untuk mengamankan garis logistik/komunikasinja, musuh tiap harinja mengeluarkan patroli berkendaraan
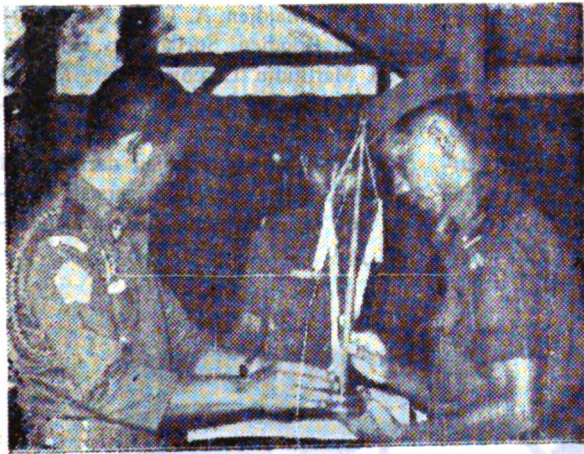
Penjerahan Vandel setjara simbolik oleh Gub. AKABRI Bag. Udarat Majdjen TNI A. TAHIR kepada Dan DIM 0702 Tegal. Sebagai tanda terima kasih atas bantuan jang diberikan selama diadakannja latihan WIDYA YUDHA didaerah tsb. (photo AKABRI/JS)

antara : Balapulang — Jamani — Kalibakung — Bumidjawa.

Untuk membatasi ruang gerak musuh, Jon kita mulai mengadakan gerilja dengan tjara mengadakan aksi² penghadangan pada djalan² perhubungan musuh. Di djalan tikungan jang menurun sebelah selatan Kalibakung pasukan kita telah menghadang patroli² berkendaraan, dan pengiriman logistiknja dihantjurkan. Sehingga melemahkan kedudukan mereka.

Pos² musuh disergap.

Dengan makin lemahnja kedudukan musuh maka tanggal 24-8-1967 pasukan kita mengadakan penjergapan terhadap Pos² musuh setjara frontaal jang akan dilakukan oleh masing² Ki. jang sesuai dengan tanggung djawab sektor masing². Dan hasil dari aksi tersebut, mengakibatkan kedudukan pos² musuh disergap dengan tidak dapat mengadakan perlawanan jang berarti. Tanggal 25-8-1967 djam 16.00 akibat serangan² dan penghadangan², musuh menarik pasukannnja jang ada disekitar kalibakung dan gunung Tjlirit ke Balapulang.

Serangan balas.

Setelah keadaan pasukan musuh makin lemah, maka DAN JON WIDJAJA memerintahkan untuk mengadakan serangan balas, jang dibagi 2 Ki. mengadakan serangan dan 1 Ki. sebagai unsur penutup kekuatan/pelolosan/dari dan ke Balapulang. Karena induk pasukan jang berada di Tegal masih mampu mengirimkan bantuan dalam waktu 1 djam.

Bertepatan dengan kokok ajam dipagi hari, maka terdengar tembakan² jang gentjar dan disertai dengan dentuman² suara mortir didaerah sekitar setasion kereta api Balapulang. Djam 06.00 seluruh kota Balapulang dapat direbut kembali oleh Jon Widjaja. Setelah Jon mengadakan konsolidasi segera pasukan diberangkatkan kembali ke Tegal, untuk membantu menghantjurkan pasukan induk musuh melalui darat.

Pendaratan :

Dengan tekad dan keberanian pasukan kita telah mendaratkan pasukan pendarat dipantai Tegal, dengan waktu jang bersamaan pasukan para kita pun diterdjunkan disekitar pantai tersebut, dan membantu membebaskan daerah pantai dari kekuasaan musuh.

Berkat kekompakan, serangan melalui darat, laut dan udara, maka berachirlah semua kekuatan musuh jang dipusatkan di Tegal.

Demikian latihan „WIDYA YUDHA 1967" didaerah Tegal dan Slawi. Latihan dipimpin oleh Letkol. PHS. Prajitno. Sebagai DAN JON TARUNA Major Inf. Oe Wagiman. Hadir dalam latihan tersebut, Gub. AKABRI bagian UDARAT Majdjen. A. Tahir, Pang. KOPUR II Brigdjen. Soedarsono Brigdjen. TNI Mafiludin Dirpomad dari MAKO AKABRI Letkol. (U) Pudjantomo AKBP Muljono.

Tampak pula menindjau dari Special Troop US Army Major Brigerstaff disertai Kol. Inf. Rachman Mashur dan Major J.D. Paat dari KOPLAT.

Gub. AKABRI Bag. Udarat Majdjen TNI A. TAHIR sedang menjerahkan sebotol minjak tanah setjara simbolik kepada Bupati KEPDA Tegal; Letkol SUPARDHI sebagai tanda terimakasih atas bantuan jang telah diberikannja selama diadakan latihan² dalam WIDYA YUDHA jang berlangsung selama tgl. 21 s/d 27 Agustus 1967 didaerah Tegal dan sekitarnja.

(photo AKABRI/JS)

s. muato sas.

PUSARA

buat : pahlawan kusuma bangsa.

merekalah purnama dikekalutan mega
pada laut gunung kota dan dusun berpidato
pupus resah kisah tumpukan bangkai-bangkai
tiada lagi reruntuhan puing-puing mendekap
tjairlah darah-darah muda menepis embun pagi
guna apalah digaungkan kembali semerdu lengking
kalau hanja semusim tiba kemudian ditepis tawa mabuk
renung dan ratapilah sesaban sumpah sakti bergilir
bagi tjerahnja bulan kini merangkum kambodja ditanah
linangan air mata sjahdu membersih pilu
seakan hudjan kini menjimbah pusara rekuh kering
ganti dan nukilkanlah tinta mas pada nisan-nisan seampuh badja
namun pusara tiada kan mendjelma gapura agung
dikeriuhan pesta menghening tjipta

menggema lagi lagu sakti pada lidah-lidah kaku
tjeloteh sumbang meratapi pandji-pandji membinar darah
angkuh menaungi tulang-tulang kukuh memeluk djantung
tetapi hatinja bisu sebisu tonggak-tonggak topi
dikedjauhan malam bulan sedang bermukim
ada botjah-botjah telandjang kedinginan memeluk selokan
tiada desau rintih relakan pusara dilanda bandjir djuga
menagih kematian bisu ajah bunda dihudjan bajonet
tapi ...... pada dada ......
mengembang rusuk-rusuk muda
menjesak napas sepandjang langkah mendaki
jang menghirup udara lega pagi begini

(dari Dharmakara)

STAF PERTAHANAN-KEAMANAN
KOMISI PENERIMAAN TJALON TARUNA AKABRI.

PENGUMUMAN

No. : PENG-/E/135/1967

TENTANG

PENERIMAAN TARUNA AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA

I. **STAF PERTAHANAN-KEAMANAN memberi kesempatan kepada pemuda² untuk mendjadi :**

PERWIRA ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA

melalui pendidikan di AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA.

II. **Sjarat² Umum Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI :**

1. Warga Negara Indonesia laki-laki beragama.
2. Umur pada waktu masuk pendidikan 18 s/d 22 tahun.
3. Berkelakuan baik dan tidak kehilangan hak untuk mendjadi anggauta Angkatan Bersendjata.
4. Tidak terlibat atau terdapat indikasi tersangkut dalam gerakan² jang bertentangan dengan idiologi Negara (G 30 S/PKI) dan sebagainja), dan/atau tidak pernah memasuki salah satu PARPOL/ORMAS terlarang (dengan surat keterangan jang dikeluarkan oleh KOMRES dan KODIM — ANGKATAN LAUT, ANGKATAN UDARA setempat).
5. Beridjazah S.M.A. Negeri Bagian PASTI/ALAM.
6. Belum pernah nikah dan sanggup tidak nikah selama dalam Pendidikan (dengan surat pernjataan).
7. Tidak terikat dengan perdjandjian ikatan dinas dengan sesuatu instansi atau dapat menundjukkan surat idjin dari Instansi/Madjikannja bagi mereka jang sedang bekerdja.
8. Memenuhi persjaratan medis jang diperlukan untuk menghadapi udjian fisik jang dilakukan oleh Komisi Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI.
9. Sanggup mengadakan ikatan dinas sekurang-kurangnja 10 tahun terhitung mulai saat dilantik sebagai PERWIRA (dengan surat pernjataan).
10. Harus ada persetudjuan idjin dari orang tua/wali, bagi mereka jang belum mentjapai umur 21 tahun.
11. Sanggup ditempatkan dimana sadja (dengan surat pernjataan jang disetudjui oleh orang tua/wali).
12. Lulus udjian masuk jang meliputi : saringan² administratief, kesehatan badan, djasmani, psychologi dan penentuan achir jang ditentukan oleh Komisi, Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI.

III. Tjara melamar :

1. Surat lamaran dialamatkan kepada Bagian Pelaksana Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI dari masing² angkatan (Angkatan Darat Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Angkatan Kepolisian).
2. Surat lamaran dilampiri :
   - a. **Riwajat hidup dan keterangan² seperti tersebut pada ad II nomor 1 sampai dengan 11 diatas masing² rangkap TIGA.**
   - b. **Pasfoto tahun 1967 rangkap TUDJUH.**
3. Bagi mereka jang sedang/akan menempuh udjian penghabisan S.M.A. Negeri tahun 1967 dapat mengadjukan lamaran dengan surat keterangan dari Direktur Sekolahnja jang menjatakan sedang/akan menempuh udjian S.M.A. Negeri tahun 1967.
4. Anggauta Militer Sukarela dan Militer Angkatan Bersendjata Republik Indonesia dibawah pangkat Perwira dapat diterima/melamar dengan keterangan² sebagai berikut :
   - a. **Memenuhi sjarat² umum seperti ad II.**
   - b. **Umur pada saat masuk pendidikan maximum 24 tahun**
   - c. **Berkonduite baik.**
   - d. **Harus ada idjin tertulis dari DAN/Kepala jang bersangkutan.**

IV. Lain-lain :

1. Pelamar jang lulus dari penjaringan²/udjian² dan dinjatakan dapat diterima oleh Komisi Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI dikirim langsung ke pendidikan.
2. Keterangan² dapat diperoleh dari Bagian Pelaksana Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI dari masing² Angkatan didaerah penerimaannja masing².
3. Pendaftaran dimulai sedjak dikeluarkannja pengumuman ini dan ditutup pada tanggal 31 Oktober 1967.

Dikeluarkan di: DJAKARTA
Pada tanggal : 2—8—1967.
Komisi Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI
Ketua,
t.t.d.
(F.E. T H A N O S)
Kolonel inf. Nrp. 13009

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RODJIUN
TURUT BERDUKA TJITA

Komandan Djenderal beserta Staf dan Taruna AKABRI menjatakan belangsungkawa sedalam-dalamnja atas gugurnja :

1. Letkol. (U) Anumerta G O E T O MO S A H I R
   DAN SEQ. A AKABRI Bag. Udara.
2. Letkol. (U) Anumerta S O F J A N H A M Z A H
   DAN WING AKABRI Bag. Udara.
3. L.U. I Anumerta S A R T O N O
   Pwa. Staf AKABRI Bag. Udara

Semoga arwah almarhum mendapat tempat jang sebaik-baiknja disisi Tuhan JME. dan kepada keluarga jang ditinggalkan dilimpahiNja ketenangan, ketabahan dan ketawakalan.

KOMANDAN DJENDERAL
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA

RACHMAT SUMENGKAR
Laksamana Muda Laut

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RODJIUN
TURUT BERDUKA TJITA

Pengasuh, Staf dan Karyawan Madjalah AKABRI menjatakan turut berduka-tjita sedalam-dalamnja atas gugurnja :

1. Letkol. (U) Anumerta G O E T O MO S A H I R
   DAN SEQ. A AKABRI Bag. Udara.
2. Letkol. (U) Anumerta S O F J A N H A M Z A H
   DAN WING AKABRI Bag. Udara.
3. L.U. I Anumerta S A R T O N O
   Pwa. Staf AKABRI Bag. Udara

Semoga arwah almarhum mendapat tempat jang sebaik-baiknja disisi Tuhan JME. dan kepada keluarga jang ditinggalkan dilimpahiNja ketenangan, ketabahan dan ketawakalan.

REDAKSI MADJALAH AKABRI

KOMANDAN DJENDERAL

AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA
BESERTA STAF

Mengutjapkan :

D I R G A H A J U

HARI ULANG TAHUN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA
KE - XXII
17 AGUSTUS 1945 — 17 AGUSTUS 1967

REDAKSI MADJALAH AKABRI

Mengutjapkan :

D I R G A H A J U

HARI ULANG TAHUN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA
KE - XXII

17 AGUSTUS 1945 — 17 AGUSTUS 1967

STAF PERTAHANAN — KEAMANAN
KOMISI PENERIMAAN TJALON TARUNA AKABRI

PENGUMUMAN

Nomer : KOM/Tjatar/010/IX/1967.
Tentang :

TEMPAT²/ALAMAT² UNTUK PENDAFTARAN TJALON TARUNA AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA

I. Sehubungan dengan Pengumuman STAF HANKAM/KOMISI PENERIMA TJALON TARUNA AKABRI Nomer: PENG/E/135/1967 bertanggal 2 Agustus 1967 tentang PENERIMAAN TJALON TARUNA AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA.

II. Diumumkan lebih landjut mengenai Tempat²/Alamat² BADAN PELAKSANA PENERIMAAN TJALON TARUNA AKABRI dari masing² ANGKATAN sebagai berikut:

1. **Tempat²/Alamat² Badan Pelaksana Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI bagian Darat/Angkatan Darat:**

a. A t j e h.	:	**PADIAGA ADJDAM I/ISKANDAR MUDA** **Djl. Neusu Selatan Banda Atjeh.**
b. Sumatera Utara	:	**PADIAGA-ADJDAM II/BUKIT BARISAN** **Djalan Djawa 14 Medan.**
c. Sumatera Tengah	:	**PADIAGA-ADJDAM III/17 AGUSTUS** **Djalan Samudera Padang.**
d. Sumatera Selatan	:	**PADIAGA-ADJDAM IV/SRIWIDJAJA** **Djalan Supeno 2 Palembang.**
e. Djakarta Raya	:	**PADIAGA-ADJDAM V/DJAYA** **Djl. Lap. Banteng Barat Djakarta**
f. Djawa Barat	:	**PADIAGA-ADJDAM VI/SILIWANGI** **Djalan Nias 1 Bandung.**
g. Djawa Tengah	:	**PADIAGA-ADJDAM VII/DIPONEGORO** **Djalan Pemuda Semarang**
h. Djawa Timur	:	**PADIAGA-ADJDAM VIII/BRAWIDJAJA** **Djalan Sawahan Malang**
i. Kalimantan Timur		**PADIAGA-ADJDAM IX/MULAWARMAN** **Djalan Klandasan Balikpapan**
j. Kalimantan Selatan	:	**PADIAGA-ADJDAM X/LAMBUNG MANGKURAT** **Djalan Madjen. S. Parman Bandjarmasin.**
k. Kalimantan Tengah	:	**PADIAGA-ADJDAM XI/TAMBBUN BUNGAI di Palangkaraja.**

l. Kalimantan Barat : PADIAGA-ADJDAM XII/TANDJ-PURA
Djalan Gaharu Pontianak.

m. Sulawesi Utara & Tengah : PADIAGA-ADJDAM XIII/MERDEKA
Djl. Brigdjen. Katamso Menado.

n. Sulawesi Selatan & Tenggara : PADIAGA-ADJDAM XIV/HASANUDDIN
Djalan Garuda 2, Makassar.

o. M a l u k u : PADIAGA-ADJDAM XV/PATIMURA
Djalan Batu Gadjah Ambon.

p. Nusa Tenggara : PADIAGA-ADJDAM XVI/UDAJANA
Djalan Jos Sudarso Denpasar.

q. Irian Barat : PADIAGA-ADJDAM XVII/TJENDRAWASIH di Sukarnapura.

2. Tempat²/Alamat² Badan Pelaksana Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI bagian Laut/Angkatan Laut:
   a. DIREKTORAT PERSONIL ANGKATAN LAUT/BPTAL
      Djalan Gunung Sahari V/3 Djakarta.
   b. KODAMAR²/KESATUAN² ANGKATAN LAUT SETEMPAT.
   c. KANTOR² PENEMPATAN TENAGA SETEMPAT.

3. Tempat²/Alamat² Badan Pelaksana Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI bagian Udara/Angkatan Udara:
   a. PERWIRA PERSONALIA KOMANDO WILAJAH I di MEDAN.
   b. PERWIRA PERSONALIA KOMANDO WILAJAH III di MAKASSAR.
   c. PERWIRA DINAS PERSONALIA LANUMA ABDURACHMAN SALEH di Malang.
   d. PERWIRA DINAS PERSONALIA AKADEMI ANGKATAN UDARA ADISUTJIPTO di JOGJAKARTA
   e. PERWIRA DINAS PERSONALIA LANUMA HUSSEIN SASTRANEGARA di BANDUNG.
   f. PERWIRA DINAS PERSONALIA LANUMA DJAKARTA.
      Djl. Tanah Abang Bukit No 26, DJAKARTA.

4. Tempat²/Alamat² Badan Pelaksana Penjaringan Tjalon Taruna AKABRI bagian Kepolisian/Angkatan Kepolisian:
   KOMISI PENERIMAAN TJALON TARUNA AKABRI BAGIAN KEPOLISIAN jang bertempat di KANTOR² KOMDAK I s/d XXI diseluruh Indonesia.

III. Keterangan² lebih landjut dapat diminta kepada BADAN PELAKSANA PENERIMAAN TJALON TARUNA AKABRI dari masing² ANGKATAN jang beralamatkan seperti tersebut pada ad II nomer 1 sampai dengan 4 diatas.

Dikeluarkan di: D J A K A R T A.
Pada tanggal : 6 — 9 — 1967.

KOMISI PENERIMAAN TJALON TARUNA AKABRI
K E T U A.
t.t.d.
(F.F. T H A N O S)
Kolonel Inf. Nrp. 13009

AB 0699

DETIK² BERSEDJARAH
Tahun 1945

14-11-1945 Kabinet kedua dibentuk dan disjahkan pada tgl. 17-11-1945.

17-11-1945 Belanda mulai berunding dengan Pemerintah R.I. setjara resmi dibawah pimpinan Djenderal Christison.

18-11-1945 Indonesia dimusjawaratkan Inggris - Belanda di Singapura. Inggris mendarat di Padang dengan membawa tentara India.

20-11-1945 Pemuda² di Ambarawa bertempur dengan sengit melawan Inggris/Nica. Kota Semarang dibom.

25-11-1945 R.R.I. Djokjakarta dan Solo dibom pesawat terbang RAF (Royal Air Force) Inggris.

27-11-1945 Pemuda² Bandung memulai menggempur tentara Serikat. R.R.I. Djokja dibom kedua kalinja.

13-12-1945 Bekasi jang diduduki tentara Inggris dibakar habis oleh Pemuda² pertempuran terdjadi dengan sengitnja.

18-12-1945 Almarhum Djenderal Sudirman diangkat mendjadi Panglima Besar Angkatan Perang.

29-12-1945 Polisi Negara R.I. di Djakarta dilutjuti oleh tentara Inggeris.

30-12-1945 Tentara Marine Belanda sebanjak 800 orang mendarat di Tandjung Priok.

Tahun 1946.

3- 1-1964 Kementerian Pertahanan (dulunja Kementerian Keamanan) pindah dari Djakarta ke Djokjakarta.

4- 1-1946 Pemerintah Pusat (Presiden dan Wakil Presiden) pindah dari Djakarta ke Djokjakarta.

5-1-1946 Kementerian Pertahanan dibentuk dengan resmi jang telah dipelopori oleh Kementerian Keamanan.
Keadaan Djakarta mulai gawat.

6- 1-1946 Persatuan Perdjoangan dibentuk terdiri dari 143 organisasi.

7- 1-1946 Tentara Keamanan Rakjat diubah namanja mendjadi Tentara Keselamatan Rakjat.

CROSS COUNTRY

HAJO! PULANGI NGGAK MAU!

?!

KENA APA TJAPRATAR TIDARO?

KESURUPAN, PAK

Komandan Djenderal

Akademi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia Beserta Staf dan Taruna

Mengutjapkan :

DIRGAHAJU

Hari Ulang Tahun Angkatan

Bersendjata

Republik Indonesia

KE XXII

5 Oktober 1945 - 5 Oktober 1967

INNA LILLAHI WA INNA ILAIHI RODJIUN

Komandan Djendral beserta Staf dan Taruna Akademi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia, menjatakan turut berduka tjita sedalam-dalamnja atas wafatnja :

Major Djen. TNI SOEWARTO

DAN SESKOAD

Semoga arwah almarhum mendapat tempat jang se-baik²nja disisi Tuhan J.M.E. dan kepada keluarga jang ditinggalkan dilimpahiNja ketenangan, ketabahan dan ketawakalan.

Komandan Djendral
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA

ttd.
RACHMAT SUMENGKAR
Laksamana Muda Laut

Redaksi dan Karyawan Madjalah Akabri

Mengutjapkan :

DIRGAHAJU

Hari Ulang Tahun Angkatan Bersendjata Republik Indonesia

KE XXII

5 Oktober 1945 - 5 Oktober 1967

Keterangan gambar kulit :

— Depan : Bapak Penerbang/Pendiri Sekolah Penerbangan Indonesia Laks. Muda (U) Anumerta **S. Adisutjipto**.

— Belakang : Bapak Pd. Presiden RI **Djendral TNI Soeharto** sewaktu masih PANG KOSTRAD dalam latihan Para di Pangkalan Udara Margahaju.

(Foto: Sgr. Priangan Bdg.).

akabri

AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA

No. 3/4 — 1968

MADJALAH AKADEMI

ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA
(AKABRI)

DITERBITKAN OLEH :

Penerangan & Hubungan Masjarakat.

PELINDUNG :

1. DAN DJEN AKABRI
2. GUB. AKABRI Umum/Darat, Laut, Udara dan Kepolisian.

PENGAWAS UMUM :

1. LAKS MUDA (U) Suharnoko Harbani
2. BRIGDJEN TNI H. Soegandhi

DEWAN REDAKSI :

1. Brigdjen TNI Kusno A.J.
2. Letkol Inf Sjamsuwadi
3. Kompol R.S. Prawiradiputra
4. Lettu Inf Haerudin
5. Ltm Spl Sunarjono
6. LU II Sudharma AL

PEM. RED./PENANGGUNG DJAWAB :

1. Letkol Inf Sjamsuwadi

STAF REDAKSI :

1. Major (U) Sutardjo Muwalladi
2. Major (L) Utomo
3. Kompol R.S. Prawiradiputra
4. Lettu Inf Lily Suhaely

STAF ACHLI PEMBANTU :

1. Let-Djen TNI MMR Kartakusumah
2. Brigdjen TNI Moh. Sajidiman S.
3. Komodor (U) Saleh Basarah
4. Brigdjen Pol Drs Tjiptopranoto
5. Kol (L) Hadiprajitno
6. Kol (U) Sutojo
7. Letkol (L) Suwarso Msc

TATA USAHA :

1. Lettu Inf Lily Suhaely
2. Noor Sanip Sitepu BA

PHOTO :

Serma Sukajat

ILLUSTRASI :

SMU Legowo

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA :

Djalan Merdeka Barat 2 Djakarta

Telp. 49658 — 49659

IDZIN :

SIT No. 0560/Dar/SK/DIRDJEN PPG/SIT/1967
SIPK No. B 729/F/A-8/I tgl 3 - 7 - 1967
PEPELDA DJAYA : No. Kep 059 — P/VI/
1967 tgl 24 Djuni 1967.

RALAT :

1. Halaman 6 alenia 3 baris ke 4:
   pengasuh militer dari para pendidik sipil; seharusnja
   pengasuh militer maupun dari para pendidik sipil.
2. Halaman 7 alenia 1 baris ke 4:
   pola pemikiran dan pola pemikiran; seharusnja
   pola pemikiran dan dasar pemikiran.
3. Halaman 7 alenia 5 baris ke 2 (dua):
   banjak jang berhasil dari dunia Barat; seharusnja
   banjak jang berasal dari dunia barat.
4. Halaman 7 alenia 5 baris ke 3:
   kata jang berbunji: dan dengan demikian djuga HANKAM
   modern seharusnja tidak ada.
5. Halaman 12 alenia 2 baris 7:
   kata suara-suara seharusnja sarana-sarana.
6. Halaman 12 alenia 3 baris 13:
   Bahwa kita jakin .... seharusnja
   Bahkan kita jakin ....
7. Halaman 60 alenia 4 baris ke 9:
   oleh DAN DJEN AKABRI (L) Rachmat Sumengkar
   seharusnja: oleh DAN DJEN AKABRI Laksda (L) Rachmat
   Sumengkar.
8. Halaman 27: Iklan Selamat Hari Raja baris ke 3:
   Beserta Staf dan TATUNA, seharusnja .... TARUNA.
9. Halaman 31: Kepala Seksi Idiologi seharusnja Ideologi.
10. Halaman 39: iklan LTU/WARA seharusnja LUS/WARA.
11. Halaman 53: baris ke 21 dari atas Letkol KKO Wahju
    Suriatmadja seharusnja Letkol KKO KACHFI SURIADI-
    REDJA.
    baris ke 24 dari atas Letkol (U) Radise
    seharusnja Letkol (U) RADIX.
12. Halaman 2: Keterangan gambar baris ke 3:
    Bintang Mahayaksa seharusnja Bintang Adhi Makayasa.

ISI

DAFTAR ISI : Halaman

—— oOo ——

AMANAT

Pd. Presiden R. I. Djendral Soeharto pada Upatjara Prasetya Perwira AKABRI

11 Nopember 1967.

Para Perwira Remadja lulusan AKABRI
Saudara² hadlirin sekalian ;

Dengan memandjatkan do'a sjukur kehadirat Tuhan Jang Maha Esa, kita telah menjaksikan pelantikan terhadap Para Perwira lulusan AKABRI tahun 1967. Perkenankanlah saja terlebih dahulu mengutjapkan selamat kepada segenap Perwira Remadja sekalian sebagai bekal bagi pelaksanaan tugas pada masa jang akan datang.

Beberapa saat jang lalu para perwira sekalian telah diambil sumpah selaku Perwira Angkatan Bersendjata Republik Indonesia. Hal itu berarti, bahwa para Perwira Remadja sekalian dengan sepenuh penuhnja telah mulai memikul tanggung djawab selaku Perwira ABRI, jang berarti, pula ikut memikul tanggung djawab seluruh ABRI terhadap Rakjat, Bangsa dan Negara.

Tanggung djawab tersebut sungguh sangat berat, bukan sadja karena ABRI didalam rangka ketata-negaraan dan tata-kemasjarakatan Indonesia mempunjai dwi fungsi jaitu fungsi HANKAM dan fungsi kekaryaan, tetapi djustru karena dewasa ini ABRI memikul tanggung djawab jang besar dalam membina dan mentjapai tjita-tjita Orde Baru.

Membina dan mentjapai tjita² orde baru itu, hanja dapat dilakukan dengan usaha² pembangunan disegala bidang tahap demi tahap jang dilandaskan pada kemurnian pelaksanaan Pantja Sila dan undang² Dasar 1945, jang pada hakekatnja merupakan tuntutan pengabdian setiap unsur kekuatan Nasional = termasuk dan terutama ABRI = kepada kepentingan Rakjat banjak, dan kepentingan Nasional.

Tanggung djawab ABRI dalam rangka pengalaman dan pengabdian ini adalah melaksanakan tugas² Hankam terhadap integritas Negara dan Bangsa dari setiap antjaman bahaja, baik jang datang dari luar maupun dari dalam, serta mengamankan dan membantu memperlantjar pelaksanaan setiap program dan kebidjaksanaan jang digariskan oleh Pemerintah, baik dibidang politik, ekonomi, kesedjahteraan dan bidang² lainnja.

Prasetya Perwira AKABRI tahun 1967 telah dilangsungkan dengan selamat di Lapangan Upatjara Tidar Magelang tampak dalam gambar; Kiri : Mereka disumpah menurut agamanja masing² sebelum dilantik ; Tengah : Pd. Presiden Djendral TNI. Soeharto tengah mengalungkan Bintang Mahayaksa kepada salah satu dari empat orang Taruna jang lulus terbaik ; Kanan : empat orang Taruna terbaik dari keempat Akademi, dari kiri ke kanan : 1. I.G.N. Arsana (Darat) 2. Subekti (Laut) 3. PT. Sujanto (Udara) 4. Achmad Turan (Polisi).
(Foto : AKABRI/Sukajat)

DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA

UTJAPAN SELAMAT

KOMANDAN DJENDERAL
beserta
STAF, KARYAWAN dan TARUNA AKABRI
mengutjapkan selamat atas pengangkatan Bapak Djenderal

SOEHARTO

mendjadi Presiden Republik Indonesia jang ke II.
Semoga Tuhan Jang Maha Esa memberikan taufik dan hidajah-Nja.

KOMANDAN DJENDERAL
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA
ttd.
RACHMAT SUMENGKAR
LAKSAMANA MUDA LAUT

Dengan demikian maka peranan ABRI dalam masa pembinaan Orde Baru ini tidak sadja konsumtif sifatnja, tetapi djuga harus dapat dimanfaatkan untuk usaha² jang produktif ditindjau dari segi Nasional.

Pelaksanaan tugas jang luas ini terlebih lebih akan dirasakan beratnja, karena media dan sarana jang tersedia adalah sangat terbatas. Oleh karena itu ketabahan mental dan keuletan perdjoangan serta keefektifan bekerdja akan sangat menentukan hasil² jang akan ditjapai.

Didalam rangka ini peranan seorang perwira jang mempunjai fungsi memimpin dan membimbing adalah sangat besar, bahkan menentukan. Kehadiran Saudara² setjara aktif dan effektif di-tengah² slagorde ABRI akan memperbesar potensinja dan memperkuat pula slagorde Orde Baru.

Sungguh masih banjak jang harus kita kerdjakan untuk membahagiakan Rakjat, untuk memberikan kehidupan dan penghidupan jang wadjar dan terhormat sebagai Bangsa jang merdeka. Apa jang kita sumbangkan selama ini, sungguh² djauh masih kurang, djika dibandingkan dengan pengharapan serta tuntutan Rakjat.

Dihadapan terbentang suatu masa depan jang identik dengan masa depan Negara Indonesia. Hendaknja para perwira sekalian menjadari akan tugas dan tanggung djawab jang besar, terutama tugas dan tanggung djawab sebagai perwira dan penerus tjita² Bangsa.

Sesuai dengan azas kepemimpinan ABRI, maka pada saatnja kita sekalian harus rela dan ichlas menjerahkan tanggung djawab dan kedudukan kepada generasi berikutnja.

Para Perwira Remadja sekalian harus dapat mewarisi api perdjuangan Bangsa kita, mewarisi tradisi kepradjuritan Indonesia jang telah berlangsung selama hampir 2000 tahun, sedjak nenek mojang kita menetap dikepulauan Nusantara ini dan berkewadjiban untuk meneruskan perkembangan serta perdjuangan ABRI sebagai satu bagian daripada perdjuangan Bangsa Indonesia.

Para Perwira sekalian ;

Dilapangan upatjara ini Para Perwira berdiri tegak berdampingan antara Perwira² Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Angkatan Kepolisian dalam suatu kesatuan jang bulat. Hal ini melambangkan landasan integrasi ABRI jang telah sekian lamanja kita perdjoangkan.

Integrasi ABRI bukanlah sekedar suatu slogan, bukan sekedar suatu sembojan kosong atau suatu kiasan utjapan hampa, melainkan benar² merupakan suatu keharusan mutlak, baik dari segi pragmatis maupun konsepsionil.

Dilihat dari sudut fungsi HANKAM daripada ABRI kita mengetahui bahwa perang modern tidak pernah dilakukan setjara terpisah matra demi matra, melainkan dilakukan setjara gabungan antar matra. Untuk itu mutlak perlu adanja integrasi mental, ideologi dan fisik dari segenap potensi ABRI.

Djuga dari sudut fungsi ABRI sebagai kekuatan sosial jang dewasa ini mempunjai peranan jang tjukup besar, dirasakan akan pentingnja integrasi ABRI. Dengan adanja integrasi ini, maka usaha² pemetjah-belahan kekompakan ABRI dapat ditjegah. Musuh² kita selalu berusaha untuk merusak kekompakan ini, agar supaja stabilisasi dan dinamisasi Bangsa dan Negara Indonesia mendjadi berantakan, karena ABRI akan terikat oleh persoalan² sendiri.

Hal ini djelas tampak pada djaman Orde Lama dimana bukan sadja tamtama, bintara dan perwira angkatan jang satu diadu dengan tamtama, bintara dan perwira jang lain, bahkan djuga Panglima Angkatan jang satu digosok dan diadu dengan Panglima Angkatan jang lain. Proses pengadu-dombaan itu, seperti para perwira ketahui, berachir Lubang Buaja.

Proses integrasi ABRI ini pada masa lalu, sungguh² mendapat tantangan dan tentangan, baik dari luar maupun dari dalam. Tubuh dan djiwa kesatuan ABRI dirongrong dengan taktik adu domba antar angkatan jang mentjapai puntjaknja pada Peristiwa G 30 S.

Masa jang telah lalu bagi Bangsa kita memang merupakan masa jang penuh diliputi oleh tjobaan, gangguan terhadap kemerdekaan, kedaulatan dan kelangsungan faslsafah hidup Bangsa Indonesia. Dalam masa[2] tersebut ABRI tidak pernah absen, bahkan ABRI selalu berada ditengah-tengah kantjah pergolakan dan bersama-sama dengan rakjat Indonesia menghadapi segala tantangan dan bahaja tsb., bahkan dimana perlu, ABRI terpaksa membersihkan tubuhnja sendiri dari segala penjelewengan-penjelewengan jang dilakukan oleh anggautanja sendiri jang telah menjimpang dari moral Pantjasila dan code etik Sapta Marga serta Sumpah Pradjurit.

Demi mendjaga tubuh ABRI, maka berbagai tindakan telah dilakukan terhadap mereka jang njata[2] telah terlibat dalam penjelewengan, pengchianatan dan pemberontakan.

Fungsi serta peranan dari pada ABRI dewasa ini sebenarnja adalah suatu pentjerminan dari pada perdjuangannja jang telah lalu. Menghadapi tugas[2] tersebut, maka pendidikan AKABRI ini merupakan suatu wadah penggemblengan tugas[2] bangsa untuk menghasilkan perwira[2] jang kuat moral dan mentalnja, matang inteleknja dan sempurna serta sehat phisiknja.

Landasan integrasi setjara mental dan phisik jang telah dilaksanakan melalui pendidikan AKABRI ini djangan hanja berhenti pada integrasi formil dan parsiil sadja, melainkan harus dapat ditingkatkan mendjadi integrasi total.

Para remadja sekalian ;

Kini Orde-Lama telah runtuh dan PKI telah hantjur luluh.

Namun para Perwira hendaknja tetap memelihara kewaspadaan terhadap usaha[2] gerilja politik, usaha[2] adu domba antara angkatan, lewat desas-desus dan fitnah memfitnah, jang selalu akan dilakukan oleh sisa[2] G 30 S/PKI — Orde Lama.

Hendaknja pada perwira remadja pandai mendjaga diri serta segenap anak buahnja kelak, terhadap bahaja adu domba antara angkatan ini. Setiap konflik situasi dan salah pengertian agar supaja selalu dapat ditjegah. Hormatilah dan hargailah pradjurit, chususnja perwira dari angkatan lain seperti menghormati dan menghargai perwira dari angkatan sendiri.

Selandjutnja bekal jang telah diperoleh dalam pendidikan, jakni dalam bentuk pengetahuan tehnis militer dan mental, hendaklah dapat dimanfaatkan se-besar[2]nja bagi kemadjuan rakjat dan bangsa Indonesia. Masa depan bangsa Indonesia sebagian besar djuga tergantung pada perwira remadja sekalian. Hari depan itu dibentuk dan diperdjuangkan oleh para perwira sekalian, untuk mengisi kemerdekaan kita.

Para Perwira sekalian ;

Masa depan dan mengisi kemerdekaan itulah jang mendjadi motivasi perdjuangan setiap pradjurit, chususnja para perwira; bukan dan tidak diukur dengan sedjumlah gadji dan lauk pauk jang kita terima. Sedjak semula pradjurit ABRI merupakan pradjurit jang bermotivasi, pradjurit jang tahu untuk apa ia berdjuang, dan karena itu, ia sanggup mengatasi kesulitan-kesulitan dan kekurangan[2] pada bidang perlengkapan, persendjataan dan perbekalan.

Pada masa perang kemerdekaan, tatkala ABRI dibawah pimpinan Panglima Besar Djenderal Sudirman melantjarkan perang gerilja total terhadap tentara kolonial Belanda jang telah menduduki sebagian besar wilajah kekuasaan Republik, sungguh minim keadaan peralatan kita. Sedjak dari Panglima Besar hingga Tamtama jang termuda, pakaian pradjurit-pradjurit kita tjompang tjamping, tidak bersepatu lagi, sendjata[2] sebagian besar hanja sendjata ringan sisa[2] sendjata KNIL, dan tentara Djepang jang amunisinja sudah mulai kurang, makan seadanja, sedangkan obat[2]an sangat langka.

Namun pradjurit[2] ABRI melandjutkan, bahkan meningkatkan perdjuangannja, walaupun tatkala itu pemimpin[2] nasional banjak jang ditawan dan atau menjerah kepada Belanda, sehingga achirnja dunia luar dan pihak

Belanda terpaksa mengakui kedaulatan dan kemerdekaan kita.

Hal itu semuanja hanja mungkin, oleh karena pradjurit ABRI sadar untuk apa dia berdjuang. Ia tidak sekedar berdjuang untuk satu perkubuan, untuk satu garis pertahanan, untuk satu gedung, melainkan untuk seluruh tata hidup atau way of life kebangsaan kita jang berdasarkan Pantjasila dan untuk negara kita jang bersendikan UUD 1945.

Para Perwira remadja sekalian ;

Setjara fisik tehnis ABRI dewasa ini telah memiliki perlengkapan, persendjataan dan perbekalan jang lebih djauh lebih baik dari pada 10 tahun jang lalu. Kita tentu bermaksud untuk meningkatkannja lagi sesuai dengan kemampuan jang ada. Tetapi melihat prioritas usaha dan kemampuan jang tersedia, maka pada taraf sekarang ini, akan hanja dibatasi pada usaha² perawatan dan pemeliharaan peralatan tersebut se-baik²nja, agar supaja apabila setiap saat diperlukan akan tetap dalam kondisi jang memuaskan.

Pelihara pula mental dan moralmu, agar tetap tahan udji dalam saat² jang kritis dan dalam situasi jang buruk.

Pantjasila, UUD 1945, Sumpah Pradjurit, Sapta Marga dan Doktrin² perdjuangan jang telah kita miliki, harus mendjadi pegangan jang mendjiwai perdjuangan para perwira sekalian. Abdikanlah segenap hidupmu, segenap djiwa ragamu bagi rakjat, bangsa dan negara dalam wadah ABRI jang satu itu.

Djadilah perwira ABRI jang mendjadi kebanggaan rakjat Indonesia dan dapat menaikkan deradjat dan martabat bangsa Indonesia. Djadilah perwira jang dapat meningkatkan kepertjajaan rakjat kepada ABRI; ingatlah bahwa prestasi kerdja seseorang belum tentu dapat menaikkan keharuman nama ABRI, malahan noda dan tjatjat seseorang sadja, sudah tjukup untuk menurunkan dan merusak martabat ABRI chususnja dan bangsa Indonesia umumnja. Sebagai achir sambutan saja ini, saja sampaikan atas nama pemerintah kepada DAN DJEN AKABRI beserta Gubernur AKABRI Bagian dari Angkatan masing² dan segenap instruktur, penghargaan jang setinggi-tingginja serta utjapan terima kasih atas segala djerih pajah, usaha dan kegiatan jang telah disumbangkan untuk dapat menghasilkan kader² jang tepertjaja dan potensiil bagi nusa dan bangsa serta untuk membina para perwira remadja kita, sehingga achirnja mereka siap untuk bertugas dalam slagorde ABRI.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa selalu memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita semua.

Sekian dan terima kasih.

Magelang, 11 Nopember 1967.

Pd. Presiden Republik Indonesia,
ttd.

SOEHARTO

Djenderal TNI.

AMANAT

Kepala Staf Pertahanan Keamanan pada pembukaan Tahun AKADEMI 1968 AKABRI BAGIAN UMUM

Jang terhormat,

para pedjabat Militer dan Sipil,
para Tamtama, Bintara dan Perwira
dan para Taruna sekalian.

Dengan memandjatkan doa dan sjukur kehadirat Tuhan Jang Maha Esa, pada hari ini saja dapat menjaksikan Pembukaan Tahun Akademi 1968 daripada AKABRI bag. Umum. Selaku KAS HANKAM jang mewakili Bapak Menteri HANKAM/Panglima Angkatan Bersendjata, saja merasa sangat bergembira karena mendapat kesempatan berhadapan muka setjara langsung dengan para Taruna AKABRI dari keempat Angkatan jang akan mendjadi tugas² Perwira ABRI dikemudian hari.

Pertama-tama saja ingin mengutjapkan selamat datang kepada para Tjalon Pradjurit Taruna AKABRI Bagian Umum jang telah dengan sukarela terdjun dikalangan ABRI, jang akan merupakan lapangan pengabdian jang berat, penuh tanggung djawab tetapi sangat mulia bagi saudara² sekalian.

Selama setahun mendatang ini saudara² sekalian akan menerima gemblengan dan tempaan jang luar biasa beratnja baik dari para pengasuh militer dari para pendidik sipil dan nistjajalah saudara² akan merasakan suka dan duka dalam kehidupan sehari-hari. Namun saja pertjaja bahwa saudara² sebagai pemuda sedjati akan dapat menghadapi kesukaran² itu dengan tabah karena saudara² telah melewati suatu seleksi jang sangat keras.

Lapangan pengabdian jang saudara² pilih, meskipun kesemuanja terdapat dalam lingkungan ABRI, namun berbeda satu sama lain. Ada jang memilih matra Darat sebagai lapangan pengabdiannja, jang dengan sendirinja akan menitik beratkan tugasnja pada pertahanan didarat, ada jang memilih matra Udara dengan titik berat tugas pada pertahanan Udara, ada jang memilih matra Laut dengan titik berat tugas pada pertahanan maritim dan ada pula jg memilih matra KAMTIBNAS jg akan bergulat dengan tugas² jang berat dibidang kemasjarakatan jang sangat luas dan kompleks. Namun, walaupun demikian, kesemuanja itu termasuk dalam satu lapangan tugas utama, jaitu lapangan tugas ABRI jang didalam tata masjarakat kita, masjarakat Pantjasila, merupakan lapangan pengabdian jang sangat mulia. Tugas chusus dalam matra masing² jang saudara-saudara masuki itu, bukanlah berdiri sendiri, tetapi ia merupakan bagian² jang tak terpisahkan dari tugas utama jang satu dengan lainnja saling bantu membantu. Karena itulah selama saudara² berada dibumi Tidar ini, hendaklah dipupuk kerdjasama dan saling pengertian jang erat, baik waktu menerima gemblengan dibangku sekolah, dan dilapangan maupun diwaktu istirahat. Hanja dengan kerdjasama dan saling pengertian jang demikian itulah integrasi ABRI akan dapat lebih dikembangkan sesuai dengan djiwa jang terkandung dalam doktrin HANKAM Tjatur Darma Eka Karma. Adalah tugas pokok para tjalon Taruna untuk meresapkan djiwa integrasi ABRI itu kedalam lubuk hatinja masing². Saja adjak

saudara² sekalian untuk berpikir dan berbuat dalam rangka integrasi itu, sehingga dengan demikian saudara² akan memiliki pola pemikiran dan pola pemikiran serta tindakan jang sama dalam pengabdian kepada ABRI nanti. Disamping itu hendaklah saudara² datang kebumi Tidar ini dengan satu tekad jaitu mempersiapkan diri untuk dapat mengabdi setjara maksimal kepada Nusa, Bangsa dan Negara.

Para tjalon Taruna sekalian, haruslah saudara-saudara sadari, bahwa lapangan jang akan saudara² masuki ini bukanlah lapangan untuk mentjapai kemewahan hidup, tetapi sebaliknja adalah lapangan tempat pengabdian jang menuntut keprihatinan dan kerelaan jang dalam. Tudjuan pendidikan dibumi Tidar ini bukanlah untuk membentuk pradjurit² bajaran. Tudjuan pendidikan dibumi Tidar ini adalah untuk membentuk Ksatria² Indonesia sedjati, Pradjurit² pedjuang, Pradjurit² Saptamarga dan Pantjasila jang tidak minta balas djasa atas pengabdian jang diberikannja.

Para tjalon Taruna sekalian, berhasil tidaknja persiapan dirimu dibumi Tidar ini, tidak hanja tergantung kepada kehebatan gemblengan jang diberikan oleh para pengasuh, tetapi djuga tergantung kepada kesediaan dirimu untuk menerima gemblengan dan tempaan itu. Sebab betapapun besarnja tjurahan daja upaja serta tenaga dari para pengasuh untuk menggembleng kalian, namun tanpa kesediaan dari dirimu untuk menerima, maka hanja kementahan dan kedangkalan belaka jang akan terdjadi. Oleh karena itu siapkanlah dirimu lahir dan batin, guna menerima latihan² dari para pengasuhmu, sehingga segala aktivitas jang akan berlangsung nanti dapat mentjapai tudjuannja dengan sempurna.

Saudara² sekalian, saudara² adalah tjalon Pradjurit Indonesia. Dan sebagai Pradjurit Indonesia nantinja. Saudara² adalah ahliwaris daripada tradisi kepradjuritan Indonesia jang telah berlangsung selama hampir dua ribu tahun sedjak nenek mojang kita menetap dikepulauan Nusantara ini.

Benar, bahwa segi² olah juda jang modern jang kita pakai sekarang ini banjak jang berhasil dari dunia Barat. Karena memang benar bahwa perang modern dan dengan demikian djuga HANKAM modern menuntut tjara² modern sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern jang bermula didunia Barat dan jang kini mendjadi milik seluruh umat· manusia.

Akan tetapi, kepradjuritan kita dengan segi-segi kulturil-spirituilnja dan mental-ideologisnja adalah milik kita sendiri, jang tumbuh pada persada Pertiwi dan telah diperkembangkan oleh Pradjurit² kita sedjak djaman Purba hingga sekarang. Kita tinggal mengingat sadja serangkaian nama² Pradjurit Besar untuk mengakui kebenaran daripada apa jang saja katakan tadi. Kita tinggal mengingat nama Mahapatih Gadjah Mada, Fatahillah jang kemudian mendjadi Sunan Gunungdjati, Adipati Unus, Iskandar Muda, Sultan Agung Hanjokrokusumo, Sultan Ageng Tirtajasa, Sultan Hasanudin, Untung Surapati, Pattimura, Imam Bondjol, Antasari, Tengku Tji' Di Tiro, Teuku Umar, Si Singamangaradja dan masih banjak lagi. Disekitar daerah Magelang dan Jogjakarta rakjat masih ingat akan perdjuangan Pangeran Diponegoro melawan tentara kolonial Belanda selama lima tahun dengan menimbulkan korban 15.000 njawa pada pihak lawan. Dan didaerah sekitar Magelang telah pula terdjadi Palagan Ambarawa melawan tentara Inggris — Belanda.

Saudara² adalah ahli waris segenap Pradjurit, pedjuang dan pahlawan kita itu.

Setjara chusus tradisi kepradjuritan Indonesia itu telah diperkaja dengan kepahlawanan Pradjurit² kita selama Perang Kemerdekaan 1945 — 1949, melawan tentara Djepang, tentara Inggris dan tentara Belanda. Segalanja itu hendaknja memberikan kepada saudara² kesadaran², bahwa tradisi kepradjuritan Indonesia itu saudara²lah jang harus melandjutkannja.

Pada kesempatan ini perkenankanlah saja atas nama Bapak Menteri Pertahanan-Keamanan menjampaikan penghargaan jang setinggi-tingginja kepada segenap Pengasuh AKABRI.

Kita semua menjadari akan pentingnja tugas jang dipertjajakan kepada saudara². Karena tugas saudara² sekalian merupakan satu faktor jang sangat menentukan dalam kehidupan ABRI dimasa depan. Berhasil tidaknja integrasi AKABRI pertama-tama tergantung pada aktivitas dan partisipasi saudara² sekalian. Dengan melihat hasil integrasi parsiil tahap pertama jang berlangsung selama ini, maka kepertjajaan kita akan berhasilnja integrasi AKABRI semakin besar. Meskipun dalam melaksanakan integrasi tahap pertama disana sini masih terdapat kekurangan, tetapi setjara keseluruhan dapat dikatakan berhasil. Sebab, kekurangan² jang kita dapati bukanlah pada sendi utamanja ; bahkan dengan adanja kekurangan² itu memaksa kita lebih keras bekerdja lagi untuk mengatasinja dan menghindarkannja dikemudian hari.

Dengan berhasilnja integrasi parsiil tahap pertama ini, maka dengan surat Keputusan Menteri Utama Bidang Pertahanan-Keamanan no. Kep/B/244/1967 tanggal 5-9-1967, integrasi AKABRI ditingkatkan mendjadi integrasi parsiil tahap kedua dimana pada tahap ini Komando AKABRI akan dipegang langsung oleh Komandan Djenderal AKABRI, jang selama ini masih berada ditangan para Panglima Angkatan. Peningkatan tahap integrasi ini berarti peningkatan kepertjajaan jang diberikan kepada segenap pengasuh AKABRI. Saja pertjaja bahwa dengan rentjana jang terarah dan koordinasi jang lantjar dan rapih serta berlandaskan tekad jang bulat untuk mensukseskan tugas, maka integrasi parsiil tahap kedua ini akan lebih berhasil daripada tahap pertama. Dengan peningkatan dalam tahap integrasi ini saja mengharap hendaknja para Gubernur AKABRI beserta seluruh stafnja akan lebih tekun lagi dalam menempa tjalon² Perwira ABRI.

Dengan pengalaman² ampuh dan semangat pengabdian jang tinggi jang akan saudara tanamkan dalam dada setiap Taruna saja pertjaja hal itu akan selalu mendjadi api jang dapat menghangati djiwa integrasi mereka, sehingga dari mereka itu kita akan dapat lebih mengharapkan pengabdian jang se-besar²nja kepada ABRI chususnja dan kepada Nusa, Bangsa serta Negara umumnja.

Saudara² dengan memandjatkan do'a kehadirat Tuhan Jang Maha Esa dan memohon restu dari padanja maka dengan hati jang bangga saja dengan ini : *„MENJATAKAN TAHUN AKADEMI 1968 PADA AKABRI BAGIAN UMUM DIBUKA DENGAN RESMI"*. Semoga Tuhan melimpahkan rachmatNja kepada kita sekalian.

Sekian dan terima kasih.

Djakarta, 29 Djanuari 1968.

KEPALA STAF PERTAHANAN — KEAMANAN

t.t.d.

M. M. RACHMAT KARTAKUSUMA
Letnan Djenderal TNI

Kompleks Akademi Angkatan Udara.

▬ BLOK HITAM BELUM DIBANGUN
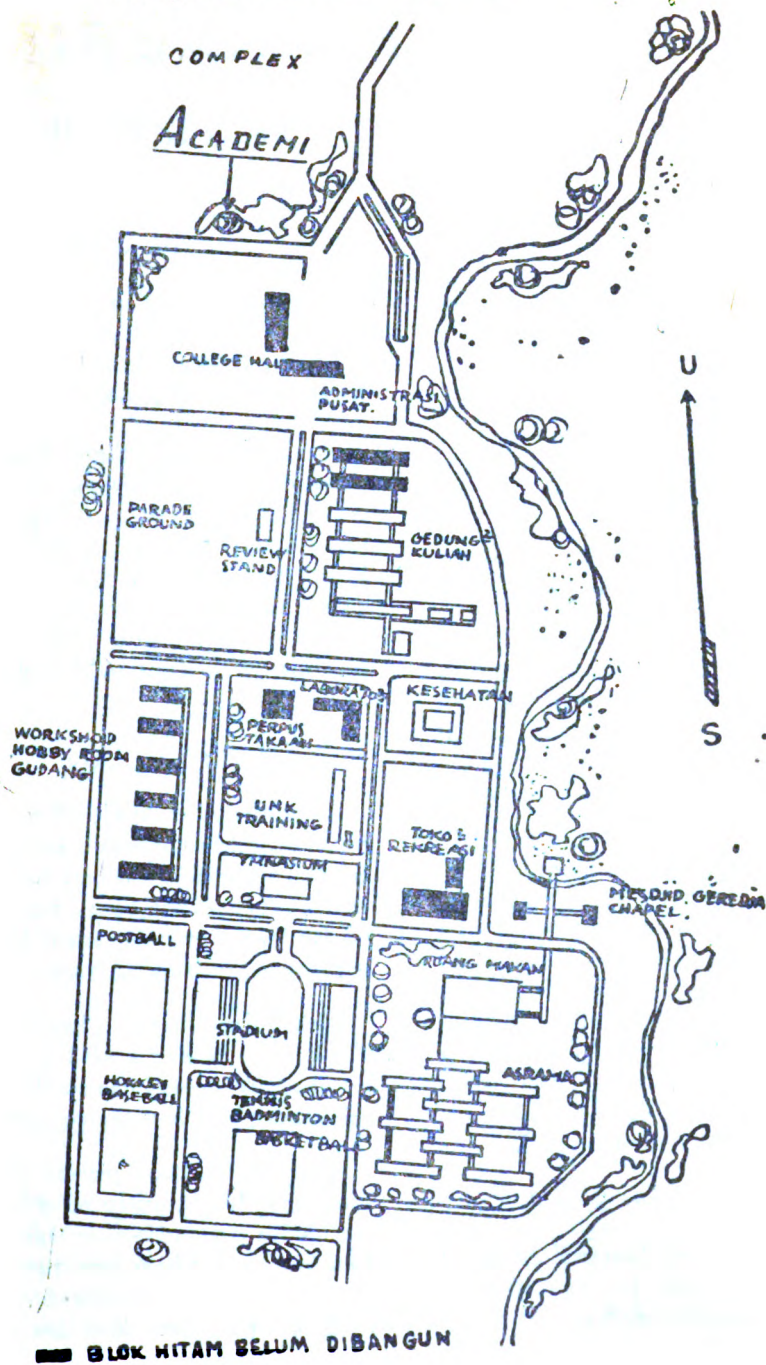
Sambutan

DAN DJEN AKABRI

Pada Hari Ulang Tahun AKABRI Ke II

Para Taruna, Tamtama, Bintara, Perwira serta para Dosen/Instruktur dan seluruh warga AKABRI sekalian.

Tepat pada tanggal 10 Desember 1967 dengan rachmat Tuhan J.M.E. dan do'a restu dari Saudara² sekalian, realisasi integrasi dari Akademi² Angkatan Darat, Laut, Udara dan Kepolisian mendjadi AKABRI setjara formil sesuai dengan keputusannja telah berdjalan selama dua tahun.

Dengan modal dan tekad, semangat serta djiwa proklamasi 17 Agustus 1945, AKABRI telah lahir sebagai wadah pengintegrasian dari Akademi² Angkatan Bersendjata sesuai dengan keputusan Presiden no.: 185/KOTI/1965 tanggal 10 Desember 1965. Usia dua tahun adalah masih sangat muda bagi sesuatu pertumbuhan organisasi. Tetapi dengan landasan code ethik Sapta Marga, Sumpah Pradjurit serta Tribrata dan Tjatur Karya, AKABRI berdjalan pesat menudju sasarannja, meskipun disana-sini masih terdapat banjak rintangan dan kesulitan. Hal ini mudah difahami dan dimengerti, serta wadjar terdjadi pada setiap tudjuan jang mulia, sutji dan luhur selalu ada pengorbanan baik lahir maupun bathin.

Saudara² sekalian jang kami hormati,

Pelaksanaan integrasi Akademi² Angkatan itu dibagi atas tiga bagian jang masing² tahap didjalankan selama setahun. Sampai kini kita telah menghajat tahap pertama dengan selamat. Dan kini kita akan memasuki pada pelaksanaan integrasi tahap ke-dua, jang akan dimulai pada permulaan tahun 1968. Pada tahap kedua ini, garis Komando serta wewenang Komando mulai beralih dari masing² Panglima Angkatan kepada Menteri HANKAM c.q. Komandan Djenderal AKABRI.

Walaupun demikian, pada tahap kedua ini, masih diperlukan adanja garis koordinasi teknis dari masing² Panglima Angkatan ketiap-tiap AKABRI bagian, dengan tudjuan untuk benar² mematangkan kondisi serta kemampuan AKABRI dalam persiapannja untuk menerima tahap ke-tiga jaitu tahap integrasi total jang mudah²an dapat terlaksana pada tahun berikutnja.

Saudara² jang kami hormati,

Pengintegrasian Akademi² tersebut sudah tentu tidak akan menghilangkan tjiri² chas Angkatan masing², sekalipun harus diadakan setjara full jang tidak berarti adanja pengintegrasian kurikulum sadja, tetapi djuga pengintegrasian organisasi dan pembinaan.

Untuk dapat mewudjudkan tjita², ataupun idee ini jaitu pengintegrasian setjara fisik ke-empat Akademi Angkatan tersebut, jang sampai sekarang masih terpentjar tempatnja.

Dengan demikian suasana persaudaraan, saling menghargai, saling mengenal akan lebih mudah dipertumbuhkan dan dikembangkan. Hal mana adalah sangat penting dalam membina ke-empat Akademi Angkatan mendjadi satu Korps jang kuat dan ampuh.

Memang dilihat dari segi militer teknispun, didalam bidang pertahanan dan keamanan, pengntegrasian adalah mutlak. Dengan dasar

menempuh doktrin antar Angkatan mendjadi satu „integrated doktrin² sehingga ke-empat Angkatan ini dapat bekerdja dalam hubungan satu team jang besar dan kompak.

ABRI harus mendjadi suatu potensi HANKAM dan potensi sosial-politik jang bagian²-nja saling mengisi dan djalin-mendjalin setjara harmonis serta kompak. Maka dalam rangka usaha semuanja ini, para Perwira lulusan AKABRI dianggap sebagai tenaga inti dan tjalon Perwira² djabatan dalam tubuh ABRI.

Saudara² sekalian !

Hakekat AKABRI adalah perwudjudan dari peng-amalan Pantjasila bagi kekaryaan ABRI untuk masa kini dan jang akan datang jang mengabdikan demi kedjajaan, kesedjahteraan bagi kemanfaatan rakjat banjak. AKABRI dalam pola pendidikan jang mengharapkan kelahiran Perwira remadja untuk meneruskan hakekat perdjuangan ABRI dan rakjat pada umumnja, menghendaki sarana jang up to date, modern dan berdaja guna dengan mengingat kemampuan budget jang diterima oleh Negara. Apalagi dalam keadaan ekonomi Nasional jang diwariskan oleh Orde Lama, kita sangat membutuhkan keuletan, ketrampilan serta ketangkasan disertai baik dalam arti mental dan phisik maupun "skill to know how", agar segala energi jang kita tuangkan demi suksesnja program Kabinet Ampera dengan landasan moral Pantjasila dapat mentjapai sasarannja menudju masjarakat jang adil untuk kemakmuran dan makmur untuk keadilan bagi rakjat banjak dengan ridho Tuhan JME.

Proses integrasi diantara taruna² AKABRI adalah sjarat utama jang harus kita laksanakan demi suksesnja wadah untuk penempaan kader-kader pimpinan ABRI. Maka harapan kita akan terwudjudnja integrasi ABRI jang lebih kokoh, kuat dan serasi dalam mendjalankan dwifungsinja akan lebih terdjamin.

Kepada taruna² jang digembleng dalam wadah jang sama, kita dapat menggantungkan harapan, bahwa kelak mereka akan memiliki pola pemikiran jang sama, mempunjai gerak langkah jang sama, dan akan menjuarakan satu nada jang sama pula didalam mengamalkan Sapta Marga, dan Sumpah Pradjurit diatas landasan kemurnian Pantjasila serta UUD 45. Kita semua akan lebih jakin bahwa kelak mereka didalam memikul tugas dibidang HANKAM akan dapat mewudjudkan integrasi harizontal dan vertikal. Hingga dalam mengawal, membela dan menegakkan kemerdekaan jang kita peroleh dengan harga jang sangat tak ternilai itu, benar² dapat memenuhi harapan Negara dan Bangsa.

Disamping mereka mampu menegakkan *kemerdekaan*, mereka djuga harus mampu berintegrasi dengan rakjat, baik dibidang politik maupun sosial. Dalam integrasi dibidang politik, mereka harus mampu mendjadi stabilator jang positif, jang disegani bukan karena kemampuan sendjata serta ketadjaman pedangnja, tapi karena ketulusan dalam pengabdiannja kepada Bangsa dan Negara. Sedang dalam berintegrasi dibidang sosial mereka harus memperoleh kepertjajaan rakjat, serta dapat mejakinkan rakjat bahwa ABRI adalah pelindungnja jang terpertjaja.

Saudara² sekalian !

Untuk mentjapai apa jang kita idam²kan itu, maka dalam melaksanakan tugas menempa kader² penerus pimpinan ABRI, AKABRI mempunjai landasan satu falsafah pendidikan „TRISAKTI WIRATAMA" jang maknanja adalah :

> bahwa untuk membentuk Perwira² Utama, jaitu Perwira² jang Pantjasilais, Sapta Margais, Berkepemimpinan ABRI, berwawasan Bahari serta berbakti kepada Nusa Bangsa dan Negara Republik Indonesia dengan Dwi fungsi, jang harus digarap adalah mental, fisik dan intelegensi.

Untuk menundjang falsafah ini, ABRI menggunakan sistim pendidikan : *Pendidikan Militer berdisiplin* untuk peladjaran² kurikulir, dan *Tatwuri Handajan* untuk peladjaran-peladjaran non kurikulir. Dengan lan-

dasan serta sistim ini maka mental, fisik dan intellegensia para Taruna tidak dibiarkan lolos dari djaring penggarapan dan pengawasan. Kita pertinggi mental mereka, kita badjakan fisik mereka dan kita tingkatkan intellegensi mereka, hingga mereka mendjadi Perwira² jang tanggap, tanggon serta trengginas dalam melaksanakan tugasnja. Didalam menggarap mental, fisik dan intellegensi, AKABRI berusaha agar tidak lebih menondjol dari jang lain, satu sama lainnja tidak bertentangan, tapi ketiganja kami tempa mendjadi satu kesatuan jang erat dan serasi.

Memang, tegas untuk membentuk kader² penerus pimpinan ABRI adalah tugas jang tidak ringan. Tetapi dengan menjadari akan kepentingan tugas itu, demi suksesnja pengabdian ABRI dimasa jang akan datang, maka para pengasuh AKABRI telah mengerahkan segala daja dan upaja dan menggunakan suara-suara jang dipunjai, untuk mensukseskan tugas tersebut. Dengan didasari oleh kepertjajaan bahwa Tuhan akan menuntun para pengasuh kepada sasaran jang ditudju, jang disertai keuletan serta ketekunan, maka kami pertjaja bahwa tugas itu akan dapat kami selesaikan sebaik-baiknja.

AKABRI didalam usianja jang masih muda ini, tidak berarti belum mempunjai pengalaman apapun dalam menjiapkan kader² pimpinan ABRI. Mengingat bahwa AKABRI adalah integrasi dari Akademi masing² Angkatan, maka pengalaman dari masing² Akademi jang telah berdjalan ber-tahun² itu terintegrasi mendjadi pengalaman² AKABRI. Meskipun pengalaman² itu berasal dari pengalaman² pembentukan Perwira masing² bagian, tapi dengan memadukan pengalaman² itu setjara erat serasi dan saling mengisi dapatlah kita gunakan dengan sebaik-baiknja. Bahwa kita jakin pengalaman² hasil perpaduan itu akan mendjadi pengalaman jang lebih berharga dari pada pengalaman masing² Akademi dahulu.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah kami menjampaikan terima kasih kami kepada semua pihak jang telah membantu mewudjudkan berdirinja AKABRI. Djuga kepada segenap pengasuh/petugas AKABRI baik Tamtama, Bintara, Perwira, maupun jang non militer, kami utjapkan terima kasih jang sebesar-besarnja akan segala pengabdiannja jang telah diberikan kepada Bangsa dan Negara melalui AKABRI.

Marilah kita bekerdja lebih tekun dan lebih keras dengan menggunakan sarana² jang ada untuk mensukseskan pengintegrasian ABRI.

Achirnja kami selaku pimpinan AKABRI minta kepada segenap warga AKABRI chususnja untuk lebih meningkatkan kesediaan semangat djuang dengan tidak meninggalkan kewaspadaan dari gerpol G 30 S/PKI serta gerpol² lainnja jang menghambat djalannja integrasi AKABRI dan kepada ABRI/Rakjat Indonesia umumnja kami minta bantuan demi suksesnja integrasi ABRI untuk kedjajaan, kesedjahteraan serta kekompakan ABRI chususnja dan Rakjat/Bangsa Indonesia umumnja.

KOMANDAN DJENDERAL
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA

RACHMAT SUMENGKAR
Laksamana Muda Laut

Sambungan :

Pandangan Tentang INTEGRASI A B R I

VI. *Integrasi Militer* adalah *keharusan* baik dari sebab² effisiensi/effektivitas Militer maupun sebab² sosial-politik dan ekonomis.

1. Tanpa integrasi/kekompakan ABRI, maka *kekarjaannja* sebagai alat revolusi akan gagal.

   Tanpa integrasi maka dengan *biaja* kita jang amat terbatas akan berarti pemborosan jang menghalangi adanja sistim persendjataan fisik jang maximal· kwalitatif dan kwantitatif.

   Dengan perkembangan teknologis apalagi maka dalam ABRI dan HANKAM dalam zaman modern ini praktis tidak ada lagi tugas *operasi* jang bersifat hanja satu Angkatan. Dan dalam hal geostrategi oleh Nusantara Indonesia diperlukan selalu kegiatan gabungan ke-3 Angkatan Tempur. Dan berhubung sifat modern dari *infiltrasi* dan *subversi* maka KAMTIBMAS terintegrasi merupakan kemutlakan pula untuk kesuksesan perang, apalagi dalam keadaan serta kondisi jang disebut „Sendja" antara perang dan damai.

2. Karena tiada tjukupnja integrasi maka berkali-kali kita gagal mempunjai *KONSEP* jang effisien/effektif lebih dulu. Jang agak lumajan ialah pada waktu clash ke-II dan Trikora.

   Ber-kali² kita dalam pimpinan HANKAM sedjak 45, terpaksa berkata dalam hati : *„Sajang tidak terintegrasi lebih dulu"* pada saat menghadapi darurat dan bahaja.

   Dengan Orde Baru tentu hal-hal ini tak boleh terulang lagi.

   Beberapa kali telah gagal usaha pimpinan ABRI, GKS untuk mengadakan *satu konsep bersama jang tepat,* baik karena disatu fihak bersikap negatif dari kekuasaan politik, maupun dilain fihak karena Angkatan² ingin punja konsep dan pembangunan sendiri², a.l. pada tahap² sebagai berikut :

   — Perentjanaan sesudah Jogja, apalagi dengan pengalaman² Perang Korea.

   — Perentjanaan tahun 50-an menghadapi kekatjauan Dalam Negeri dan pertahanan keluar, serta peladjaran² perang Vietnam Utara dengan Dien Bien Phu-nja.

   — Perentjanaan tahun 60-an dalam Trikora dan Dwikora, serta keadaan peralatan dari USSR.

   — Dalam faze Orde Baru dengan modernisasi/rasionalisasinja, dan bertjermin kepada pengalaman² perang Timur Tengah.

   (Sebagai illustrasi disebut konsep² L. N.*) sebagai tjontoh² dari negara² Sosialis dan Barat. Chusus : Polandia dan Canada).

3. Baik dalam policy statis, terutama strukturil, maupun dalam policy *dinamis,* terutama perihal *KONSEP HANKAM, PEMBANGUNAN* dan *PEMBINAAN* ABRI, *integrasi jang serasi* perlu dimulai dengan bertahap-tahap, *dimana segala sesuatu harus dibawahkan* kepada effisiensi/

effektivitas HANKAM Nasional dalam keseluruhannja.

4. Pendapat jang umum sekarang ialah perlunja integrasi, dimana sampai tingkat tertentu *identitas* atau ***keunikan*** masing[2] Angkatan terdjamin, menudju kelak kepada *UNIFIKASI* seperti misalnja sekarang Canada mendjadikan *SATU* Angkatan.

   Pula bukan integrasi dalam arti *KEKOMPAKAN*, sebagai „*PERSATUAN*" 'a la NASAKOM dulu jang berwudjud kerdja-sama, kalau menguntungkan masing[2], dan berwudjud saling mendjegal, kalau tidak saling menguntungkan masing[2]

   NB : Unifikasi AB**) Canada dipaksakan oleh ekonomi. Pertama karena persentase biaja pemeliharaan terus meningkat dari tahun, ke tahun, sehingga pada suatu saat tidak ada lagi biaja untuk *PEMBARUAN PERALATAN / PERSENDJATAAN*, (perbandingan tahun '65 — '66 ialah 4 : 1, dan '68 — '69 budget akan dimakan sepenuhnja oleh maintenance dan operasi, tanpa sisa untuk modernisasi). Satu dan lain pula karena banjaknja doublure jang sebenarnja bisa disatukan.

   Dalam bidang pembinaan, dengan integrasi dari ketrampilan (skills), jang semula total berdjumlah 346 dalam ke-3 Angkatan, sekarang mendjadi hanja 98 skills, 28 jang unik untuk satu Angkatan, sedangkan 70 adalah sama untuk Angkatan[2]. Misalnja dengan integrasi sistim komunikasi sadja sudah dapat dihemat 22 prosen dari jang semula. Dalam 1½ tahun integrasi sudah tertjapai hampir 10 prosen penghematan budget, dan prosennja masih berdjalan. Dari 3 Markas Besar mendjadi satu, dan dari 11 Komando Utama mendjadi hanja 6 buah sesudah integrasi.

   Sudah tentu bahwa ini semua lebih dulu dengan penindjauan kembali pula ***mission[2] utama*** dari pertahanan negara itu.

   Di USSR dengan tjara integrasi lain, djumlah tenaga di Departemen tjukup hanja lebih kurang 6.000 orang.

5. Djelaslah, bahwa dalam ABRI masih amat luas lapangan integrasi. Dalam organisasi misalnja betapa duplikasi 4 Markas Besar, 4 matjam djawatan[2] dan lain[2]. Tidak sedikit *PENJELAMATAN* biaja, jang bisa digunakan untuk *KESEDJAHTERAAN* atau pembaharuan *PERALATAN*.

   Dan tidak sedikit pemborosan kita, karena forceplan Angkatan tidak terintegrasi. Karena itu banjak sekali pemborosan, bahkan salah urus dalam pembelian Dalam Negeri dan apalagi di Luar Negeri. Misi pembelian ke Moskow sering malu dan kesulitan, berhubung daftar kebutuhan materiil jang diperdjoangkan, tidaklah hasil integrasi. Baru dengan misi ke-4, tahun 64 tertjapai koordinasi, menudju integrasi.

   Djika penjusunan ABRI didasarkan tegas atas kekuatan[2] gabungan tersebut dalam TAP MPRS No. XIV/66, maka akan membawa bukan sadja penghematan, tapi apa lagi *EFFISIENSI/EFFEKTIVITAS* jang bermutu :

   (a) Pertahanan Darat Nasional.
   (b) Pertahanan Maritim Nasional.
   (c) Pertahanan Udara Nasional.
   (d) KAMTIBMAS.
   (e) Tjadangan Strategi Nasional.
   (f) Logistik Militer Nasional.
   (g) Intellidjen Strategis.

Dengan pendaerahan ad (a), dan (b) dan lain[2] bisa digabungkan dalam 3 atau 5 ***Komando Daerah***.

*) L.N. = Luar Negeri
**) AB = Angkatan Bersendjata

VII. 1. Usaha[2] Konstitusionil untuk effisiensi/effektivitas KEMNAS sekarang diusahakan pada tingkat MPRS :

RS dan menggantinja sesuai dengan Orde Baru.

— Penindjauan kembali TAP[2] MPRS dan menggantinja sesuai dengan Orde Baru.

— Dan pembuatan legislatif : KEMNAS dalam Konsep GBHN 1969 — 73.

— Dan pada tingkat Perentjanaan UUP KEMNAS.

2. Istilah KEMNAS *LEBIH TEPAT DARIPADA HANKAM*, karena HANKAM menutup tidak seluruhnja ruangan KEMNAS lebih sesuai dengan lingkup dan kedalaman jang sebenarnja daripada bidang wewenang dan kegiatan dari upaja dalam mengamankan tjita[2]/aspirasi bangsa dan rakjat Indonesia dalam Keamanan Nasional (dalam bahasa asingnja National Security) sudah tertjakup upaja pertahanan terhadap serangan[2] musuh dari luar maupun upaja keamanan terhadap serangan[2] musuh dari dalam, mentjakup spektrum dengan ruang lingkupnja terdiri dari perang dingin, perang terbatas maupun perang umum.

3. *POLITIK KEMNAS HARUS BERINDUK PADA* GBHN (Garis[2] Besar Haluan Negara) *JANG DITENTUKAN OLEH* MPR *TIAP 5 TAHUN*.

PEMBINAAN POTENSI HANKAM *HARUS DALAM RANGKA INTEGRASI POTENSI AMPERA*.

Untuk mendjamin tertjapainja aspirasi/tjita[2] Bangsa dan Rakjat Indonesia dalam membangun masjarakat Indonesia jang adil dan makmur berdasarkan Pantjasila, dan dalam mengemban serta merealisasikan Amanat Penderitaan Rakjat, perdjoangan bangsa Indonesia dalam waktu jang akan datang masih akan menghadapi tantangan[2] jang datangnja dari luar maupun dari dalam tubuh Indonesia sendiri, tantangan[2] mana harus diberikan djawaban jang tepat berdasarkan situasi dan keadaan meliputi *SASARAN, RUANG* dan *WAKTU*.

Untuk menghadapi rintangan[2] tersebut dibentuk dan dibina *ketahanan perdjoangan bangsa Indonesia* setjara revolusioner dan tak kenal menjerah dengan tetap terpeliharanja keseimbangan antara semangat revolusioner dengan perhitungan setjara rasionil.
Ketahanan perdjoangan bangsa Indonesia setjara revolusioner itu dibentuk dan dibina dengan mengintegrasikan segenap potensi dan kekuatan *MANUSIA* dan *ALAM* Indonesia, berdasarkan landasan[2] dan pedoman[2] jang brsifat statis dan dituangkan dalam *SATU* konsepsi Keamanan Nasional jang berdaja dan berhasil guna berdasarkan perkembangan keadaan jang terus menerus perihal situasi dan kondisi dalam negeri dan luar negeri dengan mendjangkau waktu kedepan sedikitnja 15 a 20 tahun jang akan datang.

4. *RINTANGAN POLITIK / KONSTITUSIONIL TERHADAP EFFISIENSI/EFFEKTIVITAS UMUMNJA DAN INTEGRASI CHUSUSNJA :*

Proces Ketatanegaraan sedjak berlakunja Undang[2] Dasar Sementara RIS dan sedjak dekrit tanggal 5 Djuli 1959 kembali ke UUD 45 akan tetapi dalam pelaksanaannja mendjelma mendjadi Demokrasi Terpimpin dan ditetapkan MANIPOL, hal ini mengakibatkan hal[2] jang negatif.

Undang[2] Sementara RIS mengakibatkan :

a. Ketidak-stabilan Pemerintah.

b. Tjampur tangan golongan[2] politik jang djustru menghambat cq mempengaruhi setjara negatif pelaksanaan tugas Pertahanan Keamanan Nasional.

c. Pembatasan² oleh golongan² politik dalam POLEKSOSBUD terhadap fungsi² ABRI.

d. Politisi meniadakan pimpinan tunggal PANGSAR dan kemudian KASAP, dan membuat ABRI sebagai *Koalisi*.

Demokrasi Terpimpin dan MANIPOL mengakibatkan :

e. Pemusatan kekuasaan dalam satu tangan jaitu dalam tangan Presiden/Perdana Menteri/Panglima Tertinggi ABRI/Pemimpin Besar Revolusi, Pemimpin Tertinggi ABRI diintegrasikan setjara lembaga pada Presiden dan setjara pribadi pada Bung Karno.

f. Gagasan NASAKOM jang diidentikkan dengan Pantjasila ditrapkan kedalam ABRI.

g. Revolusi Indonesia diartikan sebagai suatu proses konfrontasi jang terus-menerus.

h. Saingan (rivalry) antar Angkatan jang negatif disuburkan.

i. Infiltrasi golongan² politik kedalam tubuh Angkatan.

Akibat dari persoalan negatif tersebut diatas tidak memungkinkan untuk mengadakan pembinaan politik dan pembinaan potensi HANKAM setjara berdaja dan hasil guna. Hasil² Sidang Umum ke IV MPRS tahun 1966 dan Sidang Istimewa MPRS tahun 1967 memberikan dasar serta pengerahan kepada pelaksanaan UUD 1945 setjara murni dan konsekwen dalam segala bidang termasuk Bidang Pertahanan-Keamanan.

5. Faktor² *GEOPOLITIK* bersifat *INTEGRASI.*

Dengan pasang-surutnja kekuatan² didunia Asia Afrika dan Asia Tenggara pada chususnja maka geopolitik Indonesia lalu akan berubah.

Dalam waktu 15 tahun terachir ini, telah terdjadi perang Korea, perang Vietnam dan baru² sadja perang Timur Tengah. Terhadap perang² tersebut belum didapat penjelesaian jang konstan bahkan perang Vietnam dan perang Timur Tengah masih terus berketjamuk.

Perang² tersebut telah sangat mempengaruhi situasi dan kondisi Indonesia.

Keadaan di Asia Tenggara oleh karenanja tidak stabil, pula disebabkan bertemunja tiga kekuatan jang saling bertentangan, jaitu :

a. Kekuatan jang mendjadi penghuni asli daripada Asia Tenggara jang sedang menuntut kebebasan politik, sosial, ekonomi, budaja dan militer setjara penuh.

b. Kekuatan² „Kapitalis-Internasional" jang bernafsu ingin mempertahankan dominasinja terhadap negara² di Asia Tenggara jang pada umumnja sampai sekarang masih mendjadi daerah eksploitasinja dengan tetap mengeruk kekajaan negara² tersebut.

c. Kekuatan² „Komunis-Internasional" jang tetap berhasrat dan berusaha untuk membentuk sistim Komunis Dunia, termasuk Asia Tenggara, dengan djalan memaksakan imperialisme - ideologinja „Marxisme — Lenninisme — Maoisme" setjara subversif dan dengan kekerasan sendjata dengan bantuan dari antek²nja di Dalam Negeri.

Keadaan didalam negeri kita pada dewasa ini belum terdapat kekompakan Nasional, sebagai akibat dari pertentangan² dari tiga kekuatan tersebut diatas.

6. Untuk terdjaminnja KEMNAS *JANG EFFISIEN/EFFEKTIF* perlu patokan² tetap jang memaksakan pemerintah tiap kali mengadakan *POLICY JANG SE-BAIK²NJA,* jang meliputi 3 permasalahan :

   a. Landasan fundamentil, jang merupakan *landasan²* pemikiran, sumber² potensi dan kekuatan Keamanan Nasional dalam mengamankan tjita²/aspirasi bangsa dan rakjat Indonesia demi terlaksananja Amanat Penderitaan Rakjat.

   b. Perihal mekanisme untuk mentjapai tudjuan Keamanan Nasional berdasarkan politik Keamanan Nasional, meliputi pokok² ketentuan penjelenggaraan kebidjaksanaan dan struktur dasar.

   c. *Ketentuan² pokok* tentang pelaksanaan politik dan tudjuan Keamanan Nasional meliputi soal² manpower, material, anggaran dan kekarjaan.

7. Politik KEMNAS Indonesia tidak bersifat agressif/ekspansif, kita berada dalam situasi mempertahankan terhadap kemungkinan serangan dari musuh. Dalam pada itu sifat defensif ini tidak berarti, bahwa kita hanja bertopang dagu sadja, sampai musuh masuk dipekarangan rumah kita, akan tetapi meskipun dalam keadaan defensip kita harus aktif dan dinamis, djangan sampai musuh masuk dipekarangan kita dari dalam.

   Dalam pelaksanaan politik KEMNAS djangan sampai terdjadi, bahwa Politik KEMNAS lepas dari politik Luar Negeri maupun politik Dalam Negeri akan tetapi harus merupakan bagian jang komplementer didalam rangka politik Nasional, setjara keseluruhan. Tudjuan KEMNAS djelas-tegas ialah untuk mengamankan tjita²/aspirasi bangsa Indonesia demi terlaksananja Amanat Penderitaan Rakjat. Dalam menentukan tudjuan KEMNAS ini dapat kita ramalkan setjara positif bahwa kekuatan² „Kapitalis-Internasional" maupun kekuatan² „Komunis-Internasional" bersikap negatif terhadap kesuksesan Amanat Penderitaan Rakjat bangsa Indonesia, karena djika hal ini berhasil, akan mengurangi bahkan dapat menghilangkan ideologi dan tjara hidup jang dianut oleh kedua kekuatan tersebut.

   Seperti tadi dikatakan, *tugas pokok KEMNAS adalah dalam mendjamin adanja* SATU *konsepsi dan* SATU *kekuatan KEMNAS jang effisien dan effektif, jang terintegrasikan setjara bulat berdaja dan berhasil guna untuk mampu menghadapi setiap suasana dan keadaan, dengan memperhitungkan aspek² IPOLEKSOSMIL ROCHBUDTEK dan keadaan alam sekitarnja.*

8. *PEMIKIRAN MENUDJU KEPADA PENDJAMINAN* demikian tentang *LANDASAN² POLICY* serta *STRUKTUR DASAR* adalah sebagai berikut :

   Landasan² statis dan dinamis dari pada bidang KEMNAS harus ditetapkan setiap lima tahun sekali oleh MPR dalam rangka Garis² Besar Haluan Negara, dengan demikian landasan² tersebut selalu diperbaharui atas dasar evaluasi suasana dan keadaan jang terus menerus baik Nasional maupun Internasional. Pelaksanaan KEMNAS adalah ditangan Presiden, sebagai Kepala Eksekutif jang dibantu oleh suatu Dewan Keamanan Nasional dalam menjusun *pola kebidjaksanaan* dan *program* KEMNAS dalam rangka program umum Pemerintah.

   Dengan demikian maka keputusan mengenai KEMNAS pada tingkat tinggi dipersiapkan dan ditentukan setjara musjawarah oleh unsur² militer, politik, ekonomi, sosial budaja.

Pembantu Presiden dalam melaksanakan pola kebidjaksanaan dan program KEMNAS adalah Menteri Keamanan Nasional jang langsung bertanggung djawab kepada Presiden. Dalam melaksanakan tugas.
Menteri KEMNAS mengemudikan serta mengendalikan Pembinaan seluruh potensi KEMNAS baik dalam bidang administratif, teknis dan operasionil maupun dalam bidang kekaryaan.

Untuk dapat disatukannja dalam satu tantangan pengerahan, maka Menteri KEMNAS karena djabatannja adalah djuga Panglima Pertahanan Nasional. sumber potensi KEMNAS adalah *manusia* dan *alam* Indonesia, jang disusun atas tiga unsur utama :

a. Rakjat jang terorganisasi sebagai unsur pangkal.

b. Angkatan Bersendjata R.I. sebagai unsur inti.

c. Lingkungan serta tata-hidup bangsa Indonesia jang meliputi baik faktor[2] alam maupun masjarakat Indonesia sebagai unsur prasarana.

Penjusunan atas tiga unsur utama tersebut didasarkan pada *doktrin* Pertahanan Rakjat *semesta,* jang merupakan integrasi bulat daripada rakjat dengan ABRI dan ABRI dengan rakjat, laksana ikan dalam air.

Dalam sistim KEMNAS ini, maka ABRI merupakan unsur inti untuk menjelenggarakan kekuatan tempur serta menjelenggarakan pendidikan dan latihan keolah-yudhaan. ABRI disusun kelak sebagai *SATU* Angkatan sadja jang bulat, terdiri dari berbagai kekuatan (forces) berdasarkan organisasi Djenis Tugas Pokok (Mission Type organization) jang mampu bergerak didarat, dilaut, didalam laut, diudara dan diangkasa luar dan untuk ketertiban dan keamanan masjarakat. Perlawanan rakjat sebagai kekuatan masjarakat setiap jang merupakan pangkal kekuatan bagi kesempatan serta keserbagunaan pelaksanaan KEMNAS dan merupakan sumber pokok bantuan tempur, sedangkan Pertahanan Sipil berfungsi sebagai kekuatan komplementer dan tjadangan jang merupakan unsur kekuatan perlindungan masjarakat serta tenaga tjadangan. Alam Indonesia terdiri dari darat, laut, udara dan angkasa luar, merupakan ruang-gerak maupun potensi dalam pembinaan maupun pengerahan daripada kekuatan KEMNAS Indonesia.

Disadari perlu diadakannja transisi dari keadaan sekarang, jaitu dengan susunan ABRI terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Angkatan Kepolisian menudju kepada ABRI jang merupakan hanja *SATU* Angkatan sadja jang terdiri dari beberapa kekuatan (forces).

Dalam keadaan transisi maka pembinaan administratif dan teknis Angkatan diselenggarakan sebaiknja oleh seorang Deputy Menteri/Panglima Angkatan.

Ditetapkan seorang Panglima Angkatan berkedudukan dan berwenang Deputy Menteri KEMNAS, ialah untuk mendjamin terlaksananja *dwi-fungsi* ABRI/Angkatan setjara seimbang, chususnja mengenai bidang kekarjaan.

Dalam srtuktur demikian Deputy Menteri/Panglima Angkatan bertanggung djawab kepada Menteri KEMNAS/Panglima Pertahanan Nasional. Jang mutlak dirasakan adalah dalam menentukan penugasan (job discription) kepada tiap Angkatan, jang diatur dengan undang[2]. Sebagai persiapan dalam menghadapi segala kemungkinan dalam ketahanan dan kesiap-siagaan Nasional, dalam masa transisi, dibentuk Komando[2] Gabungan dan lembaga[2] antar-Angkatan jang berada dibawah *komando* dan *pengendalian operasionil* Menteri Ke-

amanan Nasional/Panglima Pertahanan Nasional, sedang masing² unsurnja tetap dibina setjara administratif dan teknis oleh Angkatan asalnja.

9. Adapun ketentuan² pokok pembinaan mengenai manusia, alat dan wang harus didjamin setjara konstitusionil per 5 tahun setjara garis besar oleh MPR dan setiap tahun setjara diperintji oleh Kabinet dan DPR.

   Dalam sistim KEMNAS, unsur *INSAN,* tetap merupakan unsur jang terutama, sebagai „the man behind the gun", maka mentallah, jang merupakan aspek terpenting disamping kemampuan kedjuruan (skill) dan kemampuan djasmaniah (physical condition) *INSAN Pradjurit* SAPTAMARGA.

   Segenap rakjat Indonesia merupakan sumber dari pada tenaga manusia bagi Keamanan Nasional. Aspek tenaga manusia dalam sistim KEMNAS disusun dalam satu kedalaman atas dasar sistim wadjib mobilisasi, wadjib latih dan wadjib milter dengan berintikan Militer Sukarela. Penjusunan dalam satu kedalaman memberikan sistim tjadangan jang teratur dan tidak habis²nja. Untuk dapat menentukan anggaran belandja KEMNAS, dengan tjepat, berdasarkan kemampuan negara, dan untuk dapat dipertahankannja „bentuk bagan personil" berdasarkan mission ABRI dalam menghadapi kondisi dan situasi tertentu dalam rangka pelaksanaan program Nasional berdasarkan Haluan Negara jang diperbaharui tiap² lima tahun, maka ditentukan budget perorangan, termasuk kepangkatan.

   Para anggota ABRI jang didemobilisasikan, pada dasarnja telah memiliki pengalaman jang sangat baik dalam bidang kepemimpinan dan keahlian, sehingga mereka itu dalam masjarakat masih dapat dimanfaatkan dalam pembangunan Negara maupun dalam kegiatan perlawanan rakjat maka dari itu penjaluran personil dalam rangka demobilisasi harus didasarkan pada effisiensi Keamanan Nasional dan pembangunan Negara.

   Dalam pembangunan *industri pertahanan* harus disinkronisasikan dengan pembangunan Nasional, dilaksanakan setjara bertahap dalam membangun prasarana sendiri maupun dalam membangun industri atas dasar kemampuan sendiri pada saat sekarang ini djuga, jang achirnja menudju kepada penghapusan ketergantungan kepada Luar Negeri.

   Djadi (setjara terintegrasi) tiap 5 tahun oleh MPR ditentukan tudjuan jang harus ditjapai oleh PRES/DEKEMNAS ditentukan pola pelaksanaan dengan perkiraan²nja, jang berbentuk budget tahunan tentang personil (dengan pangkat²nja), materiil dan finansiil, sesuai ketentuan UUD '65.

10. Untuk mentjapai KEMNAS jang *EFFISIEN / EFFEKTIF* diharuskan *INTEGRASI* pada *TINGKAT* AMPERA/*NASIONAL,* pada *TINGKAT* KEMNAS/ABRI, bahkan kelak *UNIFIKASI,* dan pada *TINGKAT² PELAKSANAAN²* sebagaimana disebut dalam pasal 3 TAP MPRS XXIV/66 :

    (1) Demi untuk memelihara keutuhan dan kesatuan serta effisiensi dan effektivitas, maka pelaksanaan tugas (mission) pertahanan² jang meliputi 4 matra (dimensi) :
        (a) Pertahanan Darat Nasional (Wilajah) ;
        (b) Pertahanan Maritim Nasional ;
        (c) Pertahanan Udara Nasional ;
        (d) Keamanan dan Ketertiban Masjarakat ;

        perlu dilaksanakan setjara gabungan, antara keempat Angkatan

Bersendjata dengan Kesatuan² Organisasi Rakjat dibidang jang bersangkutan.

(2) Fungsi² lain, antara lain jang berupa tjadangan strategis Nasional, logistik Militer Nasional dan inteledjen Strategis, djuga disusun setjara gabungan.

(3) Saran² jang dipergunakan adalah :

a. Sistim persendjataan fisik/teknologis jang berintikan ABRI (Angkatan Darat — Angkatan Laut — Angkatan Udara — Angkatan Kepolisian) dan jang dipergunakan atas dasar flexible response jang effektif.

b. Sistim persendjataan sosial/politik jang mendjamin wadah dan memberikan dukungan kepada segala usaha Pertahanan/Keamanan.

(4) Seluruh Rakjat atas dasar kewadjiban, dan kehormatan, sesuai kemampuan² individuilnja, harus diikut-sertakan dalam segala usaha Pertahanan/Keamanan disamping dan bersama ABRI, sesuai dengan pasal 30 UUD 1945.

(5) Kekarjaan Anggota ABRI, sebagai warga negara dan insan Revolusi Pantjasila untuk mengabdikan dirinja dalam segala bidang pembina AMPERA dan ketahanan Revolusi harus diakui dan didjamin kelangsungannja, dengan mempertimbangkan keharusan terpeliharanja keserasian dan team-work dalam lingkungan penugasan jang bersangkutan.

(6) Pembinaan potensi² revolusi Indonesia dilaksanakan setjara diintegrasikan sepenuhnja dengan pembinaan AMPERA dan ketahanan revolusi setjara keseluruhan.

(7) Faktor manusia harus selalu diutamakan dan pembinaan mental/spirituil/agama dengan setjara intensif atas dasar falsafah Pantjasila dan kesedjahteraan materiil harus selalu mendapat perhatian.

(8) Harus terdjamin adanja koordinasi effektif dan terus-menerus atas semua sarana dalam usaha prevensi (pentjegahan), deteksi dan tindakan atas setiap djenis subversi sebagai salah satu tjara musuh untuk memaksakan kemampuannja kepada kita, baik diwaktu damai maupun diwaktu perang.

Sifat koordinasi dan gabungan sebagaimana tersebut, kelak harus ditingkatkan kepada integrasi dan unifikasi demi mendjamin adanja **SATU** konsepsi dan **SATU** Kekuatan KEMNAS jang effisien/effektif, jang terintegrasi setjara bulat berdaja dan berhasil untuk mampu menghadapi setiap situasi/kondisi.

Integrasi/Unifikasi untuk kesuksesan dwifungsi ABRI demi Ampera, jang mentjakup segi² baik militer, maupun mental-ideologis, politik, sosial dan ekonomis.

Tugas utama dalam peng-ORBA-an ABRI/HANKAM pada faze penegasan/ketegasan Orde Baru ini dalam tahap konsolidasi dan stabilisasi Kabinet Ampera.

K e t u a

Madjelis Permusjawaratan Rakjat
Sementara Republik Indonesia

Dr. A. H. NASUTION

Djenderal TNI

ABRI DAN PROSES MODERNISASI DI INDONESIA

Peranan apakah jang dapat dimainkan ABRI dalam proses modernisasi di Indonesia. Dan apakah tersebut sangat vital untuk berhasilnja proses tersebut.

Pertama, ABRI jang lahir dalam kantjah perdjoangan kemerdekaan bangsa Indonesia adalah suatu kekuatan nasional sungguh². Oleh karena itu, maka ABRI sangat berkepentingan bahwa masjarakat adil-makmur berdasarkan Pantjasila harus dapat terwudjud. Berhubung dengan itu, dan sesuai dengan uraian diatas bahwa pentjapaian masjarakat adilmakmur hanja dapat terlaksana melalui proses modernisasi, maka ABRI-pun harus merupakan unsur penting dalam pengsuksesan modernisasi di Indonesia. Djadi sebagai suatu kekuatan sosial-politik mendjadi kewadjiban ABRI untuk mendjamin, bahwa modernisasi lah disusun dan dikembangkan berdasarkan norma² modern, maka setjara automatis tjara berfikir dan bersikap modern telah memasuki ABRI. Penjusunan organisasi, penegakkan disiplin, perwudjudan kemampuan kerdja, tatatjara menghadapi masalah², penentuan dan pentjapaian sasaran² serta tudjuan², ini semua telah diambil over dan mengakibatkan suatu dinamik baru dalam masjarakat Indonesia. Hal lain adalah jang mengenai teknologi, meskipun djuga baru pada taraf penggunaan.

Oleh karena suatu angkatan bersendjata hanja dapat effektif, apabila djuga memperhatikan tentang adanja peralatan dan persendjaan jang tjukup modern, maka djuga ABRI telah berada dalam dunia teknologi modern.

Alat² kendaraan, sendjata², alat² perhubungan, dan lain² lagi memaksakan kepada ABRI melatih anggotanja untuk biasa menghadapinja. Ini berakibat, bahwa setiap anggota ABRI jang biasa menggunakan dan memelihara hasil² teknologi modern, djuga dengan sendirinja merupakan suatu keuntungan bagi masjarakat Indonesia jang harus menempuh modernisasi.

Maka baik didalam menghadapi masalah² management, disiplin, maupun ketjakapan² teknik ABRI dapat memainkan peranan dalam proses modernisasi. Seorang bekas anggauta ABRI jang mempunjai pengalaman tjukup, baik sebagai komandan pasukan ataupun didalam pekerdjaan staf, sebenarnja dapat memperkuat proses produksi dengan ketjakapannja mentackle masalah kepemimpinan sesuai dengan tingkatannja. Mungkin jang masih diperlukannja adalah pengetahuan tambahan tentang bidang produksi dimana ia akan bergerak. Begitu pula seorang anggota ABRI

harus berdjalan dan berhasil. Dan apabila terdjadi hal bertentangan, maka bagian dari ABRI jang tidak melantjarkan atau bahkan menghambat djalannja proses modernisasi sudah djelas kekuatan jang a-nasional.

ABRI sebagai suatu kekuatan militer jang sedjak 1945 diudji dalam berbagai pertempuran, termasuk pertempuran dengan kekuatan² militer asing, dengan sendirinja sedjak semula berusaha untuk merupakan suatu organisasi jang effektif, karena hanja kekuatan militer jang effektif-lah jang dapat memenangkan pertempuran² dan perang. Untuk memperoleh ke-effektifannja itu, maka ABRI mau tak mau telah melihat kedunia luar, dan terutama dunia luar jang mempunjai kekuatan militer jang tangguh. Dalam hal ini ABRI telah melihat kepada Djepang, Belanda, Amerika, Inggris, dan Uni Sovjet. Dan oleh karena kekuatan-kekuatan militer asing jang tangguh itu te-

jang biasa bekerdja di bengkel, apabila didemobilisasikan akan merupakan tambahan kekuatan bagi muntjulnja bengkel di-mana², sebagai akibat dari meningkatnja motorisasi dan mekanisasi masjarakat. Bahkan seorang pradjurit Infanteri biasa tanpa keachlian chusus, apabila didemobilisasikan pada usia jang tjukup muda dapat merupakan tenaga baik untuk dilatih pekerdjaan apapun, oleh karena ia telah dibiasakan dengan hidup berdisiplin dalam ABRI.

Djadi ABRI merupakan suatu sumber tenaga modernisasi atau suatu leerschool untuk tenaga² jang akan merealisasikan modernisasi dalam masjarakat. Hanja untuk ini perlu ditjatat, jaitu bahwa sungguh² dalam ABRI dapat ditegakkan disiplin dan dikedjar nilai² management jang tjukup tinggi, serta diluar ABRI sedang berdjalan pembangunan ekonomi jang menjediakan tempat kerdja untuk anggota² ABRI jang didemobilisasi. Apabila ketentuan² ini tidak dipenuhi, jaitu apabila didalam ABRI sendiri tidak ada disiplin dan tidak dikedjar nilai² managerial, maka djustru ABRI merupakan unsur penghambat dalam proses modernisasi. Apabila kalau lebih djauh dari itu, ABRI menghendaki agar proses pembangunan ekonomi disubordinasikan pada kepentingan² ABRI, maka akan katjaulah proses modernisasi itu.

Apabila ABRI itu tjukup tinggi kesadaran Pantjasilanja, jaitu tjukup merasa berkepentingan untuk mewudjudkan masjarakat adil-maknur berdasarkan Pantjasila, dan tjukup baik dan effecient sebagai organisasi militer, maka sebagai organisasi sadja ABRI sudah dapat merupakan unsur modernisasi jang positif. Sebab sebagai organisasi pertahanan. ABRI sangat berkepentingan bahwa pada satu saat kekuatannja akan tjukup besar untuk mendjamin stabilitas dan keamanan diwilajah keliling Indonesia. Untuk itu dengan sendirinja diperlukan suatu organisasi militer jang baik kwantitatif maupun kwalitatif tjukup memadai. Tetapi untuk mempunjai organisasi militer sematjam itu, diperlukan kekajaan negara jang tjukup besar untuk membelandjai serta adanja industri dan infrastruktur jang tjukup luas. Djuga diperlukan manusia² Indonesia jang lebih baik mutunja, baik rohaniah maupun djasmaniah. Maka adalah suatu kebutuhan mutlak, bahwa ekonomi negara dan nilai pendidikan harus tjukup tinggi. Dengan menjadari itu, maka untuk dapat menjusun organisasi pertahanan jang lebih sempurna, ABRI akan senantiasa mendjadi pendukung dan pendorong dari pembangunan ekonomi dan berkembangnja pendidikan umum.

Baik sebagai golongan karya maupun sebagai alat pertahanan ABRI kemudian akan senantiasa mengusahakan, agar itu dapat tertjapai dengan se-baik²nja.

Itulah peranan² utama dari ABRI dalam proses modernisasi. Maka kita lihat bahwa prasjarat untuk peranan positif ABRI jang tjukup besar untuk terwudjudnja masjarakat adil-makmur berdasarkan Pantjasila serta kemampuan ABRI untuk membuat dirinja suatu organisasi jang berdisplin, effektif dan efficient.

IV. *KESIMPULAN.*

Rakjat Indonesia jang ber-abad² lamanja mengalami penderitaan² besar sebagai akibat dari pendjadjahan, telah sangat haus akan kehidupan jang lebih sedjahtera rohaniah & djasmaniah. Untuk mengatasi keinginan itu telah terbajang dimata rakjat suatu masjarakat adil-makmur berdasarkan Pantjasila.

Untuk mewudjudkan keinginan itu, maka sjarat pokok pertama adalah hapusnja pendjadjahan dibumi Indonesia, hal mana telah tertjapai dengan diproklamasikannja kemerdekaan Negara pada tanggal 17 Agustus 1945 serta dimenangkannja perdjoangan kemerdekaan jang berachir dengan perginja setiap unsur pendjadjah dari wilajah nasional kita.

Tetapi negara jang merdeka sadja belum tjukup untuk mendatangkan masjarakat adil-makmur, melainkan harus ada perobahan total dari norma² kolonial dan semi-kolonial dalam kehidupan rakjat mendjadi norma² nasional-merdeka berdasarkan Pantjasila. Untuk itu maka harus ditempuh proses modernisasi, jaitu suatu tindakan untuk mengadoptasikan hasil² dari Revolusi Ilmu Pengetahuan dan

Teknologi, sehingga dapat terwudjud produktivitas jang lebih besar. Untuk itu diperlukan suatu pemerintahan di Indonesia jang benar[2] bertekad untuk mengkonkritkan kemadjuan[2] didalam masjarakat, jaitu dengan melaksanakan pembangunan ekonomi dan pendidikan umum jang luas.

Peranan ABRI sebagai unsur penting dalam perdjoangan bangsa adalah sangat besar pula dalam proses modernisasi itu. ABRI sebagai alat pertahanan jang mengedjar efficiency untuk mampu mengimbangi kekuatan[2] militer asing serta jang biasa berketjimpung dalam hasil[2] teknologi modern dalam bentuk peralatan dan persendjataan, akan merupakan leerschool jang sangat berharga bagi warga negara Indonesia jang diperlukan dalam proses modernisasi masjarakat. Disamping itu ABRI sebagai kekuatan sosial-politik jang berideologi Pantjasila akan senantiasa mengusahakan agar benar[2] djalannja masjarakat Indonesia menudju kepada masjarakat adil-makmur berdasarkan Pantjasila, sehingga ABRI mau tidak mau mendjadi unsur modernisasi jang militant.

Tetapi peranan ABRI itu, baik sebagai alat pertahanan maupun sebagai kekuatan sosial-politik, hanja akan bermanfaat, apabila memang benar[2] ABRI itu berkepentingan dalam terwudjudnja masjarakat Pantjasila dan dipihak lain ABRI itu memang sungguh[2] merupakan suatu organisasi berdisiplin, effektif dan efficient ABRI jang kurang berkepentingan dalam masjarakat Pantjasila serta kurang mampu mendjadikan dirinja suatu organisasi jang berdisiplin, effektif dan efficient sebaliknja akan mendjadi suatu rintangan bagi pelaksanaan modernisasi, bahkan mungkin sekali suatu rintangan jang mengakibatkan stagnasi berat dalam perkembangan masjarakat. Berhubung dengan itu, maka adalah kewadjiban setiap penganut ideologi Pantjasila untuk membuat ABRI kita benar[2] suatu organisasi jang baik.
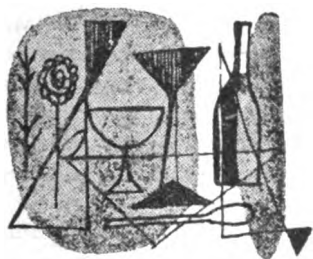
(HABIS)

SAMBUNGAN :

Operations Research (O.R.) dalam Masalah Pembinaan

Oleh :

Let. Kol. (L) Suwarso M.Sc.

V. METODA DAN TEKNIK DALAM O. R.

Semendjak Perang Dunia ke II, keputusan dibidang O.R. telah berkembang dengan tjepatnja berkat semakin adanja appresiasi dari masjarakat, terutama di USA.

Seperti telah diterangkan diatas, bahwa O.R. adalah suatu ilmu pengetahuan baru. Setiap ilmu pengetahuan tentu mempunjai methodologi tersendiri jang selalu disesuaikan dengan sifat data² jang dapat diperoleh untuk perkembangan ilmu pengetahuan tersebut. Dengan demikian O.R. sebagai salah satu tjabang ilmu pengetahuan djuga mempunjai methodologi sendiri. Menurut pengalaman², data² dalam masalah O.R. itu biasanja pada saat ini kurang mentjukupi, sedangkan phenomenanja sangat kompleks. Oleh karena itu dua matjam methoda dalam O.R. jang lazim dipakai jaitu *methoda eksperimentil* jang lebih bersifat analistis. Selandjutnja dengan berdasarkan pada methodologi tersebut, orang berusaha mentjari teknik² untuk memetjahkan masalah² tertentu. Dalam mentjari teknik² tersebut orang membuat berbagai matjam model. Seringkali dalam membuat model² tersebut banjak dipergunakan analogi dari pada pemetjahan masalah² dalam tjabang² ilmu pengetahuan lainnja. Misalnja : phenomena dalam hydraulic flow dianalogikan dengan queueing problems (masalah antre), phenomena dalam electrical storage dianalogikan dengan masalah inventory control.

Memang dalam approachnja terhadap masalah² jang kompleks, O.R. masih banjak sekali mempergunakan penjederhanaan (simplifying assumptions) jang sudah djelas tidak kita djumpai dalam keadaan jang sebenarnja. Namun demikian hal ini tidak boleh membuat kita beranggapan bahwa usaha tersebut adalah sia² sadja karena tidak ada kegunaan praktisnja. Setiap aspek teoritis dari pada ilmu pengetahuan selalu harus dimulai dengan mengadakan studi terhadap masalah² jang sederhana. Dengan pengertian jang mendalam tentang masalah² jang sederhana tersebut, teori² untuk masalah² jang lebih kompleks setjara berangsur-angsur dapat diperkembangkan.

Sebagai tjontoh dapat kita lihat perkembangan² dalam mathematical physics. Ilmu tersebut pada mulanja djuga mengadakan studi tentang masalah² jang tidak realistis seperti partikel jang dianggap mempunjai massa, tetapi tidak mempunjai volume, per jang dianggap tidak mempunjai berat seperti jang sering ditindjau dalam vibration problems. Studi tersebut walaupun mengenai masalah jang tidak realistis, namun penting bagi landasan dalam pemetjahan masalah jang riil seperti dalam bidang engineering.

VI. BEBERAPA MATJAM TEKNIK DALAM O.R.

1. *Inventory theory.*

   Inventory theory adalah suatu studi tentang decision-making bagi sistem² jang berhubungan dengan masalah penjediaan stock untuk memenuhi kebutuhan diwaktu jang akan datang. Jang mendjadi motif dari pada penjediaan stock adalah adanja beberapa keuntungan seperti biaja jang lebih ketjil, kebutuhan² selalu dapat dipenuhi, dapat mengatasi masalah kenaikan harga dan hilangnja barang² ada

pula pembatasan² dalam penjediaan stock ini sehingga pada suatu ketika dapat merugikan, seperti, biaja penjimpanan, rusaknja barang² apabila terlalu lama disimpan, obsoletenja barang apabila terlalu lama disimpan dan sebagainja. Djadi adalah tugas dari pada inventory theory untuk mentjapai keseimbangan antara keuntungan² dan kerugian² dalam penjediaan stock; inventory theory berusaha menemukan aturan pengadaan barang (procurement rules), jaitu menentukan kwantitas barang jang harus diadakan ; dengan demikian inventory theory berusaha mentjari procurement rules sehingga diperoleh utility jang maksimal.

Pada saat ini telah banjak kepustakaan tentang pengembangan inventory theory ini, dimana antara lain djuga diadakan studi² tentang utility function dalam organisasi militer.

2. *Linear programming.*

Linear programming adalah suatu keadaan chusus dari pada mathematical programming ; mathematical programming dipakai untuk menjelidiki suatu sistim jang mempunjai tjiri² :

(1) mempunjai dua atau lebih kegiatan-kegiatan.

(2) mempunjai pembatasan² tertentu bagi kegiatan² tersebut.

Kegiatan² jang dimaksud merupakan fungsi² dari pada sistem tersebut diatas jang dikerdjakan untuk mentjapai tudjuannja, sebagai misal, produksi dari pada ber-matjam² barang dengan ber-matjam² manufacturing proces, penugasan orang² pada ber-matjam² pekerdjaan; penentuan kwantitas berbagai matjam bahan² kimia jang dipergunakan dalam suatu menufacturing operation dan sebagainja. Selandjutnja batas² kegiatan jang dimaksud diatas dinamakan *activity level.*

Pembatasan terhadap kegiatan² tersebut dapat bersifat *langsung* maupun *tidak langsung.* Pembatasan langsung misalnja : suatu kegiatan apabila harus dikerdjakan seluruhnja, tidak boleh melampaui suatu level tertentu ; beberapa kegiatan apabila dikerdjakan, tidak boleh melampaui suatu maximum level tertentu; suatu kegiatan hanja boleh dilakukan sesudah selesai dilakukan sesuatu kegiatan jang lain. Sedangkan pembatasan jang tidak langsung, biasanja pembatasan dalam hal resources seperti keuangan, material, buruh, peralatan dan fasilitas. Djadi decision jang harus diambil dalam mathematical programming adalah penentuan activity levels dalam seluruh sistem. Dalam hal ini decision dikatakan optimum apabila diketemukan levels dari pada tiap² kegiatan sehingga membuat maksimum combined total utility bagi seluruh kegiatan.

Telah disebutkan dimuka bahwa linear programming adalah djenis chusus dari pada mathematical programming dengan tjiri :

(a) djumlah resource jang diperlukan untuk tiap satuan dalam kegiatan adalah konstan.

(b) utility dalam tiap satuan kegiatan adalah konstan, dan utility total adalah djumlah dari pada utility dari pada kegiatan. Dengan lain perkataan utility function adalah linear.

Linear programming sering dipakai dalam pemetjahan masalah transport. Djuga dalam industri sering dipakai untuk memetjahkan masalah production planning.

3. *Game theory.*

Game theory adalah satu studi tentang kompetisi antara dua fihak jang berlawanan. Teori ini pertama² diperkembangkan oleh Prof. Neumann dari Princeton University dalam tahun 1928; pada waktu itu mulai dibuat definisi tentang *game* jaitu model dari pada situasi konflik. Dalam situasi demikian itu consequence dari pada salah satu fihak jang berlawanan, bergantung pada kegiatan fihak jang lain. Teori ini banjak pemakaian praktis, misalnja perentjanaan sistem sendjata,

political campaigns dan business planning.

Sebagai tjontoh, kita tindjau game antara dua orang A dan B.

Misalkan A dan B masing[2] mempunjai tiga matjam alternatif tindakan jang lazimnja disebut strategies.

Kedua orang tersebut harus memilih tindakannja masing[2] tanpa saling mengetahui maksud sebelumnja. Djadi setiap tindakan dari pada jang lain. Selandjutnja misalkan consequence dari pada strategis tersebut ditundjukkan dalam matrix sbb. :

		tindakan B I	II	III
tindakan A	I	4	– 2	0
	II	2	2	1
	III	– 3	– 1	0

Ini dimaksud bahwa apabila A memilih strategy I dan B djuga I, maka B harus membajar A sebanjak 4 units. Selandjutnja apabila A memilih strategy I, sedang B II, maka A harus membajar B 2 units. Misalkan game tersebut dilakukan berulang kali.

Maksimum jang dapat diperoleh oleh A adalah 4. Tetapi apabila A memilih I, dengan maksud untuk memperoleh maksimum, sedang B memilih II, maka A kalah 2 units.

Oleh karena itu decision jang baik bagi A dalam hal ini adalah memilih strategi II, karena dengan kemungkinan pilihan strategy dari pada B, paling djelek A masih dapat menang 1 units. Illustrasi diatas adalah suatu gambaran tentang bentuk game jang sangat sederhana. Disamping itu masih banjak lagi model[2] game jang diusahakan untuk lebih realistis.

4. *Queueing theory.*

Queueing theory adalah satu studi tentang decision-making; dalam hal ini jang mendjadi state dari pada sistem adalah masalah antre. Seperti kita rasakan bersama bahwa antre adalah keadaan jang kurang menjenangkan, sehingga orang berusaha mentjari tjara[2] untuk mengatasi masalah tersebut. Masalah antre ini sering kita djumpai dalam berbagai service facilities seperti pada loket[2] stasiun K.A., bioskop, kantor pos, bank, trafic, lights dan lain[2]nja.

Pada hakekatnja antre ini adalah suatu flow pattern (pola aliran) dari pada manusia, kendaraan, zat alir dan lain[2]-nja. Apabila flow terdiri dari pada aliran zat alir, flow dikatakan *continuous.*

Jang mendjadi masalah dalam queueing theory ini adalah gangguan jang timbul dalam flow pattern, sehingga terdjadi penimbunan materi pada suatu tempat.

Adapun model jang paling sederhana dalam queueing theory adalah seperti ditundjukkan dalam gambar.
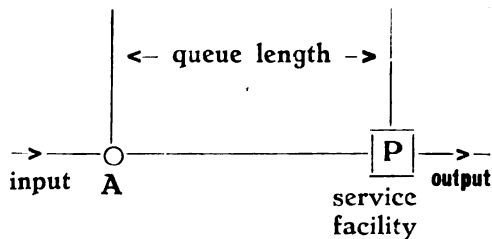
Dalam gambar tersebut A. adalah sebuah titik dalam flow pattern, dimana seseorang harus menunggu giliran untuk mendapat pelajanan pada service, facility P. Arus jang menudju A disebut *input,* sedang arus jang meninggalkan P disebut *output.* Kedatangan orang[2] pada titik A, dapat dalam interval waktu jang konstan atau variable, dan sifat interval waktu tersebut

akan mempengaruhi bentuk input jang dapat digambarkan setjara fungsionil, sebagai *input distribution.*

Selandjutnja timbunan manusia dari A hingga P dinamakan *queue length.* Tjara² service pada service facility tersebut memenuhi aturan² tertentu jang disebut *queue discipline* misalnja jang datang dulu akan dilajani terlebih dulu, atau pelajanan menurut prioritas dsb. Service dapat dikerdjakan oleh satu fasilitas atau lebih, dan fasilitas² tersebut dinamakan *service channels.* Sedang waktu jang diperlukan oleh suatu service channel untuk sesuatu matjam pelajanan dinamakan *service time.*

Dalam queueing theory ini orang berusaha mentjari tjara untuk meredusir queue length tersebut diatas dengan mengadakan studi diatas dengan mengadakan studi tentang input distribution, queue disciplines, service channels dan service time.

Queueing theory sering dipakai untuk memetjahkan masalah² :

- — scheduling lalu lintas dalam pelabuhan.
- — scheduling lalu lintas di airport.
- — lalu lintas tilpon.
- — production scheduling.

VII. PENUTUP DAN KESIMPULAN.

Dengan keterangan diatas telah djelas bagi kita bahwa tudjuan pokok dari pada O.R. adalah untuk decision-making.

Adapun jang mendjadi dasar jang terpenting dalam proses decision-making ini adalah *perumusan masalah* dari pada apa jang diputuskan (decision situation).

Djadi perumusan masalah ini berarti identifikasi dari pada hal² jang merupakan struktur dari pada decision situation. Perumusan ini meliputi sistem, state, tindakan-tindakan alternatif, konsekwensinja dan data² jang berhubungan dengan konsep tersebut diatas.

Biasanja untuk menghindarkan pemetjahan masalah jang sangat kompleks, perumusan masalah dapat disederhanakan dengan pengertian bahwa dalam pemetjahan jang diperoleh tidak benar mutlak, tetapi hanja menundjukkan degree of confidencenja.

Perumusan masalah itu dapat disederhanakan dengan tjara :

(a) memperketjil lingkup dari pada sistem,

(b) memperketjil djangka waktu (time span), berlakunja sistem tersebut,

(c) memperketjil djumlah potential actions.

Dengan tjara demikian maka O.R. dapat berkembang terus, sehingga diharapkan dalam waktu jang dekat, berkat adanja alat² jang baik seperti computer, maka perumusan masalah dapat semakin disempurnakan hingga mendekati keadaan jang riil dan dengan demikian hasil pemetjahannja mendjadi lebih pragmatis.

Proses-Historis

BERDIRINJA AKABRI BAGIAN UDARA

Disusun oleh: Kapten Ud. Drs S. Trihadi

Pendahuluan.

Penulis sedjarah singkat AKABRI bagian Udara ini sesungguhnja merupakan suatu „kerdja" jang relatif sulit pelaksanaannja, karena mau tidak mau kita harus dihadapkan kepada suatu kesanggupan serta kemampuan dalam mengatasi sensation dan reflexion historis jang interindependent. Dengan terbatasnja ruangan penulisan didalam Seri Integrasi madjalah ini, sekaligus kita harus dapat menjadjikan kepada sidang pembatja untuk segera menikmati segenap proses pertumbuhannja, segenap visi/inzicht daripada historical-background baik disekitar basic-development maupun peningkatan kearah pendewasaannja. Demikian pula sifat daripada penulisan ini bukanlah suatu "common denominate" tetapi semata-mata "verstehende Geisteswissenschaft" jang sangat berkait-kaitan dengan kausalita sosial, kausalita psychis serta temporalita episodenja. Sebab andaikata kita paksakan dengan landasan periodisasi umum/sedjarah Kemerdekaan Republik Indonesia nistjaja didalam beberapa bagan tertentu kita akan te'bentur kepada suatu kematjatan rambunja, karena ternjata evaluasi historis AKABRI ini mempunjai formula episodis sendiri pula.

Untuk mengatasi kesulitan² tersebut, maka dalam penulisan ini nanti sedapat mungkin kita usahakan untuk mengadakan penulisan jang populer-umum, kontinjutas historis jang sementara ini tidak diutamakan pada faktor² detik/waktu kedjadiannja disamping menekankan kepada faktor² thema dan motif perdjuangannja. Dengan tjara ini rasanja sidang pembatja dapat segera memahami garis besar/susur-galur darpada sedjarahnja AKABRI bagian Udara tersebut diatas dan memudahkan tertjapainja titik-simpulnja.

Phase penguasaan materi penerbangan berikut experimennja.

Paralel dengan membakarnja api Perang Kemerdekaan Indonesia, maka dengan semangat jang luar biasa beberapa lapangan terbang di Indonesia telah dapat kita rebut dari pihak Djepang dan kemudian menguasai, misalnja lapangan² terbang Maguwo, Bugis, Maospati dan Tasikmalaja. Dan penguasaan lapangan terbang ini pada hakekatnja merupakan penetasan embryo atau suatu peng-realisasian/pengedjawantahan angan² rakjat Indonesia jang sedjak bertahun-tahun tersimpan dalam folklore² atau kisah² pewajangan untuk dapat menguasai angkasa dan jang sekali-gus mewudjudkan hasrat pengabdian dibidang keudaraan tanah-air.

Demikian pada tanggal 13 Nopember 1945 di Markas Tertinggi TKR*) telah diselenggarakan konperensi jang pertama kalinja dimana hadir segenap Djenderal Staf, para Komandan Divisi dan Resimen; dalam konperensi itu antara lain telah diputuskan untuk segera menggolongkan segala materiil dan personil jang mempunjai hubungan dengan tugas keudaraan/penerbangan kedalam urusan Markas Besar bagian Oedara/M.B.O. Selandjutnja pada tanggal 17 Desember 1945 Panglima Divisi Jogjakarta telah resmi menjerahkan wewenang keudaraan/penerbangan kepada M.B.O., serta sekali-gus menjerahkan pula personil, materiil/alat² serta 46 buah pesawat udara dalam berbagai type. Diantaranja personil jang diserahkan kepada M.B.O. itu adalah almarhum Bapak A. ADISUTJIPTO dan almarhum Bapak TARSONO RUDJITO jang kemudian ternjata sebagai "Vorbilder" dalam mengembangkan sajap tanah-air. Adapun person jang dipertjajai untuk memimpin M.B.O. ialah Bapak SURJADARMA, jang praktis berkewadjiban meneruskan usaha² penerbangan jang telah dirintis oleh kedua Almarhum tersebut. Penjerahan wewenang dibidang keudaraan/penerbangan jang didasari oleh toleransi sebesar-besarnja serta pengertian² baik segera diikuti djuga oleh masing² Panglima Divisi diseluruh Indonesa. Selesainja tugas penjerahan ini maka problema jang tjukup serious bagi segenap pimpinan M.B.O. ialah disekitar

„bagaimana" seharusnja untuk segera dapat mengatasi tertib-kerdja serta memanfaatkan segala materi penerbangan jang telah mereka kuasai. Dapatlah kita bajangkan betapa berat tanggung-djawab mereka dalam menanggulangi kesulitan² prinsipiil ini, karena sesungguhnja sedjak pendjadjahan Belanda dan Djepang tidak pernah meninggalkan waris pengetahuan dibidang penerbangan dengan sebaik-baiknja. Betapa pula prihatin mereka dalam mengusahakan kebutuhan² pilot jang saat itu hampir-hampir tdak kta punjai, ketjuali almarhum Bapak A. ADISUTJIPTO dan beberapa orang lainnja. Namun dengan keprihatinan jang mendalam inilah merupakan sebab tertjetusnja idee untuk segera mendirikan Sekolah Penerbangan setjara darurat, sehingga dalam waktu jang singkat dapat diharapkan tertjetaknja pilot² baru untuk segera mengisi vacumnja potensiil jang ada. Sekolah Penerbangan darurat jang telah diprakarsai oleh almarhum A. ADISUTJIPTO ini ternjata mendjadi basis pengembangan sebaik-baiknja kearah tjita-tjita tertjiptanja Lembaga Pendidikan Angkatan Udara, jang kemudian ditingkatkan mendjadi Akademi Angkatan Udara R.I./ AKABRI bagian Udara sebagaimana kita saksikan dewasa ini.

Sekolah Penerbangan darurat jang dipimpin oleh Bapak Penerbang Laksamana Muda Udara Anumerta A. ADISUTJIPTO ini pada awal aktivitasnja telah berhasil menghimpun beberapa pemuda Indonesia serta mendidiknja untuk mendjadi pilot jang tjukup diandalkan. Mereka ini terdiri dari pemuda² jang minimal telah memiliki pengetahuan dasar tentang penerbangan, baik pemuda² bekas anggauta penerbangan Militer Belanda / M.L., bekas anggauta penerbangan Marine Belanda/M.L.D., bekas anggauta Korps penerbangan Sukarela Belanda/V.V.C. serta siswa-siswa pendatang baru. Adapun materi bagi pendidikan ini mendapat banjak bantuan dari P.A.U. Bugis/Malang jang dipimpin oleh Bapak IMAM SUPENO dan wakilnja Bapak AS. HANANDJUDDIN. Hal ini terbukti pada tanggal 7 Pebruari 1946 telah datang rombongan Bapak Penerbang ADISUTJIPTO dengan beberapa orang kadetnja (a.l. WIM PRAJITNO, SUNARJO, SUHODO, ABDURRACHMAN SALEH, H. SUJONO, SUDARJONO, MULJONO dan SULISTIJO) ke P.A.U. Bugis (jang saat itu masih otoriter statusnja) untuk mengambil bantuan pesawat udara sehingga djumlah keseluruhannja sebanjak kurang lebih 37 buah.

Diantara kadet² ini jang paling berhasil menghiasi sedjarah perdjuangan AURI ialah Laksamana Muda Udara Anumerta ABDURRACHMAN SALEH, Prof. Dr./Pak KARBOL jang telah berhasil mendjadi penerbang jang qualified dan sekali-gus mendjadi Instruktur Pendidikan Penerbangan di Maguwo. Demikian pula kita harus berbangga hati, bahwa dengan penggemblengan setjara darurat dan kilat Kadet² ini ternjata telah mampu mengadakan serangan udara diatas kubu² musuh didaerah Salatiga, Ambarawa dan Semarang. Kadet² jang berhasil melakukan Operasi Udara tersebut antara lain SUHARNOKO HARBANI (kini Laksamana Muda Udara), MULJONO (Kapten Udara almarhum) dan SUTARDJO SIGIT (Purnawirawan AURI).

Selandjutnja perlu kita ketahui bahwa disamping pendidikan penerbangan didalam negeri tersebut, Pimpinan AURI telah mengambil kebidjaksanaan untuk meluaskan aktivitas pendidikan tersebut diluar negeri, India. Hal ini tidaklah berarti bahwa Pimpinan AURI masih meragukan kemampuan Pendidikan Penerbangan Maguwo, tetapi djustru sebaliknja bahwa pengiriman Kadet keluar negeri semata-mata merupakan suatu orientasi pengetahuan dan pengalaman jang sekali-gus dapat menarik simpati Pemerintah India. Sedang dasar udjian bagi tjalon/penerbang/vliegmedische keuring dan re-checking kemampuan terbang masih tetap dilakukan oleh AURI.

Pengganasan agresi ke-II dari pihak Belanda telah mengakibatkan rusak dan dikosongkannja hampir seluruh Pangkalan Udara didaerah Republik Indonesia ketjuali jang ada didaerah Atjeh. Demikian pula Sekolah Penerbangan di Maguwo inipun tidak luput daripada buruknja akibat tersebut, sehingga praktis menjebabkan terhenti aktivitasnja dan telah kehilangan substansi-riilnja. Namun hal ini samasekali tidaklah berarti bahwa AURI telah meninggalkan tjita²nja untuk mewudjudkan kesempurnaan sekolah tersebut, karena ternjata tjita² itu masih tetap dipelihara

*) TKR = Tentara Keamanan Rakjat.

dan diselamatkan oleh Kadet² kita jang beladjar di India.
Perlu diketahui bahwa para Kadet Indonesia ini (sesudah hubungan dengan tanah-air putus) telah dibiajai oleh Perusahaan Penerbangan „Indonesian Airways" dibawah pimpinan Opsir Udara II WIWEKO SUPONO jang berpangkalan di Birma.

Sehingga setjara menjeluruh dapatlah digariskan suatu kesimpulan bahwa bagaimanapun chaosnja situasi di Indonesia/tanah-air, jg berakibat sangat menjulitkan perkembangan Sekolah Penerbangan (chususnja pada saat agresi ke-II), tjita² melaksanakan peningkatan sekolah tersebut tetap hidup meskipun harus menjisih keluar negeri.

Phase rehabilitasi dan stabilisasi.

Berhasilnja AURI melaksanakan tugas reorganisasi terhadap Militaire Luchtvaart/M.L. sebagaimana telah ditentukan didalam naskah hasil K.M.B., maka tugas² selandjutnja sepenuhnja mendjadi wewenang dan tanggungdjawab AURI.

Untuk memberikan pedoman kerdja kepada anggauta AURI telah dikeluarkan Surat Ketetapan K.S.A.U. no. 88/S.U.-IV/II pada tanggal 27 April 1950, jang pelaksanaannja diperintji dalam 2 tahapan, jaitu rentjana kerdja kilat/stabilisasi dan rentjana kerdja 5 tahun/persiapan. Menarik dari dasar pedoman kerdja tersebut diatas dan disiratkan didalam Surat Ketetapan KSAU no. 035/instr./KS/50 pada tanggal 11-12-1950 dalam hal pendidikan dan latihan, jang kini maksudnja sebagai berikut :

> „Bahwa dibidang pendidikan/latihan, baik pendidikan/latihan Militer Umum, pendidikan/latihan chusus maupun pendidikan/latihan Milter Chusus bagi para Perwira AURI sendiri dan pendatang/pelamar baru, pada suatu waktu akan dipersatukan dalam suatu Akademi AURI".

Sesuai dengan inti clausule tersebut diatas, bahwa sesungguhnja pada saat itu Staf U/Umum, A/Administrasi dan T/Tehnik telah menjelenggarakan pendidikan chusus jang mempunjai hubungan langsung dengan kepentingan masing² Stafnja. Untuk mentjegah kesimpang-siuran wewenang dibidang latihan dan pendidikan, maka pada tahun 1952 telah dimulai dengan pembentukan Komando Pendidikan jang bertugas menjelenggarakan (uitvoeren) segenap pendidikan dalam organisasi AURI, sedang rentjananja diatur dan ditertibkan oleh Staf Umum II (Pendidikan & Latihan). Didalam Komando itu telah diadakan pemilihan antara pendidikan „air-crew" (a.l. meliputi penerbang, navigator, radar, tehnik udara) dan pendidikan „ground-crew" (a.l. meliputi administrasi, meteo, polisi AU).

Sedang pendidikan jang dichususkan untuk tingkatan Perwira diperlukan siswa² lulusan S.M.A. Negeri dan jang sederadjat. Sehingga logislah kalau wewenang Komando Pendidikan ini kemudian didjadikan dasar pengembangan „djiwa" AAU/AKABRI bagian Udara jang sebenarnja, karena AAU/AKABRI bagian Udara bukan suatu monopoli tempat dididiknja seluruh siswa jang tugasnja bersangkutan dengan kegiatan AURI djuga (misalnja meteo, persendjataan, administrasi dll). Namun tidak dapat disangkal bahwa sesuai dengan fungsi serta peranan Penerbang didalam AURI memang sangat chas dan menentukan. Itulah sebabnja adalah wadjar kalau didalam AAU/AKABRI bagian Udara-pun siswa² Penerbang menduduki tempat jang terkemuka daripada siswa² bidang lainnja. Sebaliknja adalah tidak benar kalau ada sementara orang beranggapan bahwa djatuh dan djajanja AURI semata-mata karena djasa² Penerbangnja sadja tanpa menghitung-hitung perdjuangan dan djasa² anggauta dibidang lainnja.

Memang sesungguhnja AAU/AKABRI bagian Udara adalah tempat jang baik untuk mendidik mental siswa-siswanja untuk hidup saling mengenal, saling mengerti, saling menghormati dan menghilangkan rasa „meerwaardig" bagi tjalon² Penerbang, jang kemudian bersama-sama diamalkan pada bidang-kerdja masing² dikemudiannja.

Selain itu AAU/AKABRI bagian Udara-pun tempat jang baik untuk melatih kerdjasama dengan sesama Angkatan Bersendjata lainnja. Oleh karena itu AAU/AKABRI Bagian Udara-pun merupakan suatu wadah-awal jang mengesankan untuk merealisir tudjuan/idee integrasi dengan lain Angkatan chususnja dan rakjat umumnja.

(BERSAMBUNG)

Surabaja Kota AKABRI Laut

Dengan tradisi dan historis kepahlawanan Baharinja

Oleh :
Ltn (L) Drs Frans Tedja
(Kepala Seksi Idiologi & Hukum AKABRI Bag. Laut)

PRAKATA :

Sebagai telah kita ketahui Surabaja adalah tempat dimana AKABRI Bag. Laut berada. Atas dasar apakah AKABRI Bag. Laut sebagai Kawahtjandradimuka-nja penggemblengan kader-kader pimpinan Angkatan Laut Republik Indonesia memilih tempatnja di-Surabaja? Dan mengapakah pula pangkalan ALRI jang utama inilah jang akan kami tjoba soroti setjara historis dibawah ini?

Latar belakang Tradisi Kebahariannja.

Daerah pantai utara Djawa Timur adalah suatu bagian jang amat penting dan merupakan salah satu medan sedjarah Indonesia jang menduduki posisi istimewa sepandjang perkembangan sedjarah bangsa kita. Daerah pantai utara Djawa Timur jang terdiri atas kota² a.l. Tuban, Gresik, Surabaja adalah merupakan kota² lama dengan tradisi kebaharian jang gemilang. Daerah² tersebut terletak ditepi laut Djawa, jang oleh ahli sedjarah kita bapak Prof. Mr. Muh. Yamin almarhum dinamakan sebagai „laut Nusantara", suatu daerah perairan penghubung antara kepulauan Indonesia jaitu dengan Maluku disebelah timur dan daerah perairan Indonesia Barat. Maka atas dasar geopolitis-geostrategis jang sedemikian itulah kota-kota pantai utara Djawa Timur memegang peranan penting.

Untuk mengetahui bagaimana pentingnja posisi mereka tersebut kita harus meletakkan pada struktur lalulintas laut dikala itu. Sebagai telah kita ketahui sedjak permulaan abad Masehi hubungan dunia Eropah dengan dunia Timur adalah melalui „djalan darat" dan „djalan laut". Kedua djalan tersebut adalah tradisionil. Dan laut² Indonesia adalah merupakan daratan Indonesia sebelah barat. Kapal² ketjil jang ramping dari masa² tersebut tidak mudah menjeberangi lautan luas sebab itu djalan laut adalah menjusuri pantai. Djalan laut perairan Indonesia Barat itu bersambung dengan route Laut Djawa terus ketimur ke-Maluku. Hal itu tidaklah mengherankan bagi kita sebab sedjak zaman purba, Maluku telah merupakan produksi rempah² jang dikala itu merupakan barang lux jang amat digemari oleh dunia Eropah. Demikianlah perairan Indonesia penting sekali dalam lalulintas Internasional sebagai pusat perniagaan rempah², binatang buas, binatang aneh, kaju wangi, gading dsb.

Situasi sedjarah jang demikian itu berdjalan terus sedjak zaman awal sedjarah Indonesia sampai abad XVI. Tidaklah mengherankan bagi kita maka pada djalan² laut tersebut lahirlah keradjaan-keradjaan Indonesia. Dan tidak mengherankan pula bahwa pantai utara Djawa-Timur jang mempunjai posisi ditepi pantai djalan laut tersebut, tentulah ikut aktif dalam situasi kebaharian di-masa² tersebut. Sebagai jang dikemukakan oleh Prof. Dr. J.G. Gasparis bahwa karena posisi pantai utara Djatim jang sedemikian itu, maka mendjadi sebab utama kepindahan pusat keraton keradjaan Medang dari Djawa Tengah ke-Djawa Timur diabad IX. Pusat keradjaan Medang jang terletak dikaki gunung Merapi-Merbabu, dipedalaman Djawa Tengah ditinggalkan sebab dipandang dari sudut perkembangan dihari kemudian tidak menguntungkan bagi keradjaan Medang, sebab tidak ada hubungannja dengan laut. Djelaslah bahwa bagi bangsa kita memang perdjuangan untuk menguasai lautan adalah sjarat mutlak bagi hari depan dan kedjajaan bangsa negara. Maka begitulah kita lihat Medang mendjadi negara kuat, pada masanja Dharmawangsa dan Airlangga (1017-1048). Kita lihat bahwa kekuatan keradjaan ini berkat penggunaan potensi² bahari. Prasasti Kelagen 1037 mendjadi bukti bahwa ra-

dja Airlangga mengadakan perbaikan² pada pelabuhan² pantai utara seperti Kambang putih (Tuban), Hudjung Galuh dan Tjanggu (kira² didaerah Surabaja sekarang), sehingga dikatakan „banjaklah orang² asing berdagang disana".

Tradisi bahari pada masa berikutnja dilandjutkan oleh Kediri (1104-1222). Bukti² bahwa Kediri merupakan keradjaan maritim jang kuat ialah dari Berita Tiongkok jang menerangkan daerah kekuasaannja sampai diperairan Indonesia sebelah timur dan prasasti Djaring (1181) jang menjebutkan adanja suatu nama pedjabat penting „senapati sarwa jala", jaitu Panglima Angkatan Laut. Djelas bahwa Kediri merupakan negara maritim jang kuat. Berikutnja pewaris tradisi bahari adalah Singasari (1222-1292), teristimewa pada zaman radja Kertanegara dengan politiknja „persatuan daerah-daerah di-Nusantara dan pertahanan terhadap Tiongkok". Usaha ini kita lihat pada ekspedisi Pamalayu (1275), expedisi Bali (1284) dan pembentukan suatu armada jang kuat.

Inti kekuatan kedua keradjaan itu terletak pada potensi baharinja jaitu dari kota² pelabuhan pantai utara Djawa Timur. Kita lihat pada masa Madjapahit (1292-1521), maka Madjapahit memusatkan perhatiannja pada penggunaan potensi bahari. Djustru karena pelabuhan² kota pantai utara itulah terletak kemungkinannja Madjapahit mendjadi negara nasional jang penuh dengan kedjajaannja. Dengan mendirikan bandar besar di-Tjanggu dan Sedaju, maka Madjapahit dapat mengawasi lalulintas sepandjang sungai Brantas, Bengawan Solo, sehingga bea-tjukai terus mengalir kedalam perbendaharaan keradjaan. Kedudukan ini diperkuat dengan menguasai pelabuhan² seperti Tuban, Gresik, Djaratan jang merupakan pusat kegiatan perdagangan laut. Dengan lemahnja Madjapahit dipermulaan abad XV dan teristimewa sesudah 1478 maka kota-kota pantai itu berkembang mendjadi organisasi politik jang kuat, disebabkan kemakmuran ekonominja. Sumber² Portugis dan Belanda menjatakan tentang kota² tersebut sbb. :

a. mereka mempunjai armada jang besar, teristimewa armada niaganja.
b. hubungan perdagangan laut mereka dengan seluruh kepulauan Indonesia bahkan sampai ke-India Belakang, Siam, Kambodja, Tjampa.
c. pelajaran²nja dilakukan turut musim : musim kemarau menudju keperairan barat, sedangkan musim hudjan menudju keperairan timur.

Dengan berdasarkan pada potensi baharinja mereka mendapatkan pengaruh jang besar diseluruh daerah ditanah air Indonesia :

a. di-Kalimantan Barat : menurut penulis Portugis Pigafetta dalam permulaan abad XVIII berada dalam pengaruh Surabaja.
b. Kalimantan Selatan : menurut kronik Bandjarmasin.
c. Sunda.
d. Udjung Djawa Timur, Madura, Bali.
e. Palembang dan Djambi : merupakan pasar besarnja, tempat hubungan dagang dengan pedagang² Tjina dan tempat pembelian lada.
f. Maluku : disini sepenuhnja bahariawan² kota pantai utara Djatim menguasai produksi rempah²nja.

Demikianlah setjara terus menerus mereka menguasai djalannja peredaran barang², dan menguasai perairan sendiri. Maka kita lihat dalam abad XVII Surabaja mendjadi kota jang paling terkenal dan terkuat. Tidaklah mengherankan ketika Mataram dibawah Sultan Agung mengadakan politik penghantjuran kota-kota pantai utara, maka kota² pantai utara Djatim dibawah pimpinan Adipati Surabaja mengadakan perlawanan jang paling gigih sehingga baru dalam tahun 1624 ditundukkan. Dalam babad tanah Djawi kota² pantai Djatim ini terkenal sebagai „Bang Wetan".

Meskipun sedjak pertengahan abad XVII tradisi bahari itu dilenjapkan akibat politik jang dihantjurkan oleh Sultan Agung, namun djiwa bahari itu tetap menjala laksana api dalam sekam, menunggu kesempatannja.

Latar belakang tradisi kepahlawanan.

Tradisi kepahlawanan kota Surabaja tidak berasal dari zaman revolusi phisik, dari apinja 10 Nopember 1945 jang kita kenal sebagai „Hari Pahlawan", jang merupakan salah satu trilogi nasional kita. Tetapi tradisi kepahlawan-

an Surabaja itu telah tumbuh berkembang djauh sebelumnja.

Kedjadian² dibawah ini merupakan saksi bisu sedjarah kepahlawanan Surabaja dari zaman dahulu sehingga dalam waktu belum lama berselang :

1. Pada masa pembentukan Madjapahit, maka daerah Surabaja merupakan basis perlawanan dari R. Widjaja dalam usahanja mengadakan konsolidasi, ketika di-kedjar² oleh pasukan² dari Djajakatwang, dalam usahanja menjeberang ke Madura.
2. Pada masa Senopati (1586-1601) Sultan pertama Mataram, maka Adipati Surabaja mendjadi pemimpin dari Bupati Madura, Ponorogo, Kediri untuk mempertahankan diri terhadap serangan Mataram (1587).
3. Pada masa Sultan Agung (1613-1645) maka sekali lagi dibawah Adipati Surabaja dengan Sunan Giri sebagai penasihatnja, bersatulah Lasem, Tuban, Djapan Wirosobo, Pasuruan, Arisbaja dan Sumenep menjerang Mataram. Tetapi serangan dapat dipatahkan oleh Sultan Agung di-Padjang (1615). Kemudian Sultan Agung sendiri menjerang ke-Timur pada tahun 1622 dengan kekuatan pasukan 80.000 orang dan menjerang Surabaja, tetapi dapat dipukul mundur oleh Surabaja. Sehingga dalam tahun 1624 untuk kesekian kalinja Mataram bergerak ketimur untuk menundukkan Surabaja. Untuk mematahkan Surabaja maka kali ini Madura diduduki lebih dulu. Dengan ditaklukkannja Madura maka Surabaja terkepung. Meskipun demikian Surabaja mengadakan perlawanan jang hebat dan baru menjerah ketika Sultan Agung sendiri jang menjerang. Keberanian serta kepahlawanan Surabaja itu menimbulkan kekaguman Sultan Agung sehingga Adipati Surabaja, Pangeran Pekik, didjadikan menantu dan diidjinkan memerintah terus.
4. Pada masa Perang Trunodjojo (1676-1677). Daerah Surabaja dipakai sebagai basis pertahanan Trunodjojo dan laskar Makasar dibawah Kraeng Galesung, dimana ber-kali² pasukan Kumpeni dipukul mundur.
5. Pada masa Perang Surapati (1704-1708). Daerah Surabaja merupakan benteng terkuat Surapati (Bangil). Ketika Kumpeni menjerang dalam 1706 maka banjak kurban djatuh, disebabkan kegagalan laskar Surapati. Baru sesudah pertempuran sengit, maka Surapati tewas sehingga bisa dikalahkan.
6. Pada masa Djajengrono, mendjadi Adipati Surabaja, maka dengan hebat menentang Kumpeni, ketika Kumpeni memaksakan kehendaknja agar tiap kabupaten menjerahkan hasil bumi dan barang² jang luar biasa banjaknja. Djajengrono menerangkan bahwa aturan tersebut membahajakan kemakmuran rakjat. Karena Djajengrono menentang dengan keras maksud kumpeni, achirnja dengan suatu tipu muslihat dalam suatu perdjamuan Djajengrono dibunuh dikeraton Mataram atas perintah wakil Kumpeni. Kepahlawanan Djajengrono ini diteruskan oleh penggantinja Arya Djajapuspita dan Wiradiradja jang dengan gigih menentang Kumpeni. Dalam 1714 mereka mengadakan perdjuangan bersendjata dengan dibantu oleh putera² Surapati. Berkali² tentara Kumpeni dikepung sedangkan pengiriman beras ke-Batavia dihalang-halangi. Tetapi perlawanan mereka dapat dipatahkan.
7. Pada tahun 1719, ketika petjah perang perebutan mahkota II di-Mataram, maka pangeran² Surabaja bersama dengan Pangeran Purbojo dan Blitar beserta anak tjutju Surapati mengobarkan perlawanan lagi terhadap Kumpeni. Bahkan dalam 1722 mereka mengadakan hubungan dengan seorang Belanda Peter Eberfeld untuk menggulingkan kekuasaan Kumpeni di-Batavia. Perlawanan mereka ini ditindas dengan kedjam oleh Kumpeni, dalam 1737.
8. Pada masa Perang Tjina (1740) maka Bupati Surabaja djuga ikut bangkit mengadakan perlawanan terhadap Kumpeni.
9. Pada masa perang perebutan mahkota Mataram II (1750-1755) maka Surabaja bangkit melawan Kumpeni dibawah Setjonegoro. Tetapi perlawanannja dapat dipadamkan Kumpeni dengan bantuan pasukan Madura.

Meskipun kekuasaan Surabaja telah patah namun anak tjutju keturunan Pangeran Surabaja tersebar diseluruh Djawa Timur, dimana mereka terus mengadakan perlawanan terha-

dap Kumpeni. Hanja dengan susah pajah dan disertai kekedjaman jang luar biasa perlawanan tersebut dapat dipatahkan. Sehingga pada achirnja Kumpeni melarang orang tinggal di-daerah sebelah timur dari Djawa Timur.

Barulah diabad XX Djawa Timur bisa di-kuasai Kumpeni. Namun api semangat per-djuangan serta kepahlawanannja terus berko-bar dan mendjadi suatu tradisi. Api semangat kebaharian dan kepahlawanan ini kemudian berpadu mendjadi suatu ledakan dahsjat jang mengedjutkan dunia dalam abad XX jaitu de-ngan peristiwa² :

1. Pemberontakan Kapal Zeven Provincien (4-2-1933) jang dipersiapkan di-Surabaja meski peristiwanja itu sendiri meletus ke-tika kapal tsb. berada di-Sabang.
2. Pertempuran 10 Nopember 1945 : jang kita kenal sebagai Hari Pahlawan.

Bila kita mengingat peristiwa² tsb. dimana tradisi kebaharian berpadu dengan tradisi ke-pahlawanan Surabaja untuk kesekian kalinja beradu dan bertabrakan dengan kekuatan kaum pendjadjah, bukan sadja hal itu meru-pakan pertempuran fisik, tetapi merupakan perbenturan dua paham jang satu paham baru bersumber pada kesadaran akan hak bangsa Indonesia atas kemerdekaan, keadilan, kemak-muran melawan paham tua, paham penindasan atas bangsa.

Semangat kepahlawanan inilah merupakan djiwanja kota Surabaja. Kota Surabaja merupa-kan bumi keramat jang sedjak ber-abad² lama-nja dibasahi oleh darahnja para pahlawan bangsa jang penuh dengan semangat jang pe-nuh dengan dedikasi dan devosi, semangat ber-korban mendahulukan kepentingan sendiri maupun melawan setiap bentuk dominasi.

Maka tidak mengherankan sesudah kita merdeka Surabaja dipilih sebagai pangkalan armada ALRI, pusat pendidikan ALRI dan „wadah" dari AKABRI Bag. Laut. Kesemuanja itu bukan barang kebetulan. Sebab memang sedjak semula menurut sedjarahnja Surabaja merupakan kota dengan latar belakang tradisi kepahlawanan dan kebaharian jang erat ber-padu !

Tamat

AKABRI SEBAGAI CULTUUR CENTRUM

Oleh: Drs Warsito S.,

Dosen AKABRI Bagian Umum/Darat

A. *PENGANTAR.*

Lahirnja sebuah madjalah, apa lagi untuk suatu lembaga seperti AKABRI, memang kita nanti-nantikan.

Mudah-mudahan dengan tulisan ini pentingnja madjalah ini, bagi AKABRI dan bagi Masjarakat, akan tampak dengan sendirinja.

B. *APAKAH KULTUR ITU ?*

Kata „cultuur" (bahasa Belanda) atau „Kultur" (bahasa Djerman) atau „culture" (bahasa Inggeris), dan kita Indonesia-kan mendjadi „kultur", berasal dari bahasa Latin „cultura", jang berarti „pengolahan". Dalam artinja jang asli ini kata tersebut masih djuga digunakan atau tertinggal dalam kata Inggeris „agri-culture" dan kata Belanda „agrarische cultuur", jang berarti „pengolahan tanah". Djuga dalam kata Belanda „cultiveren", tetapi sudah dalam arti konkrit maupun abstrak.

„Kultur" dalam artinja jang umum sekarang ini adalah sama dengan kata „Kebudaja-an". Kata „kebudaja-an" dan kata „budaja" berasal dari kata Sansekerta „buddhi" (singular) atau „buddhaya" (plural), jang berarti kekuatan djiwa". Sedang kata „djiwa" (bahasa Sanskerta) adalah sama dengan kata „njawa" (bahasa Djawa) atau „roch" (bahasa Arab), jaitu Nur Tuhan.

Djadi „budi" atau „budaja" sebagai kekuatan djiwa adalah merupakan sifat hakiki dari pada djiwa, seperti manis merupakan kekuatan atau sifat hakiki dari gula, panas merupakan kekuatan atau sifat hakiki dari api, dst. Dengan kata lain budi manusia adalah sifat hakiki dari pada Nur Tuhan.

Budi manusia terdiri dari tiga unsur : tjipta, rasa dan karsa (kata² Djawa kuno). Tjipta atau fikir atau ratio berfungsi membajang-bajangkan (membuat hipotesa), menimbang-nimbang (mengadakan analisa) dan menarik kesimpulan (menentukan konklusio). (Istilah „mengingat, menimbang, memutuskan" adalah sesuai dengan fungsi fikir). Rasa atau emosi adalah perasaan tentang atau terhadap indah dan djelek (rasa aesthetis), baik dan buruk (rasa ethis), halal dan haram (rasa religius). Karsa atau nafsu atau instinct adalah dorongan kehendak, jang mewudjudkan fikiran dan perasaan mendjadi perbuatan. Demikianlah kebudajaan itu merupakan perwudjudan dari pada fikiran, perasaan dan kehendak manusia.

Pengolahan dan pengembangan fikiran (ratio) menghasilkan berbagai matjam ilmu-pengetahuan jang kini dimiliki, oleh umat manusia. Orang Barat jang sedjak zaman Junani kuno (Socrates dan sebelumnja) sudah beladjar berolah-fikir (berfilsafat), djadi sudah berpengalaman 25 — 30 abad, mengherankankah kalau mereka sekarang mampu mentjiptakan kapal² ruang angkasa, pesawat² serba atom ?

Pengolahan dan pengembangan perasaan (emosi) menghasilkan berbagai bentuk aesthetika *(kesenian)*, ethika (*moral* dan peradaban), religi (keagamaan dan ke-Tuhanan). Orang Timur sudah sedjak zaman India kuno (Siddharta Gautama dan sebelumnja), Tjina kuno (Kong Hu Tju dll.), djadi djuga sudah berpengalaman olah-rasa (berfilsafat) 25 — 30 abad atau lebih. Karena itu semua agama (Hindu, Buddha, Shinto, Jahudi, Keristen, Islam) semuanja lahir didunia Timur.

Chusus tentang Agama, supaja tidak menimbulkan salah faham. *Wadahnja,* jang berupa sjarat dan tarekat, pokoknja wudjud²

jang menampak, adalah hasil kebudajaan manusia. Sedang *Isinja*, jang berupa hakekat dan agama, adalah wahju jang berasal dari Tuhan.

Pengolahan dan pengembangan karsa (instinct) akan membentuk tekad *(mental)* jang kokoh-kuat dan teguh-sentausa. Karsa inilah jang membuat manusia selalu tidak puas, jang mendorong manusia tidak henti²nja untuk mengetahui „sangkan paraning dumadi", jang merupakan pertanjaan abadi dari karsa „dari mana asal manusia dan kemana nanti akan perginja" (tudjuan hidup jang sedjati). Djadi nafsu (instinct) djangan ditindas atau dilenjapkan, melainkan dikendalikan atau dikemudikan (oleh ratio), sebab nafsu (lauwamah, amarah, sufiah, mutmainah) inilah jang menimbulkan spontanitas, aktivitas, vitalitas.

Totalitas dari hasil² tjipta (ratio), rasa (emosi) dan karsa (instinct) itulah jang disebut kultur atau kebudajaan, sebab tjipta, rasa dan karsa itu sebagai kekuatan djiwa manusia tidak bekerdja sendiri², tetapi selalu bekerdja-sama.

C. *FUNGSI AKABRI.*

Pertama² AKABRI adalah lembaga pendidikan. Apakah jang disebut pendidikan atau mendidik itu ?

Mendidik adalah sama maksudnja dengan „cultiveren", jaitu mengolah atau mengembangkan tjipta-rasa-karsa itu djuga berarti (untuk) membentuk kepribadian (watak, karakter), sebab tjipta jang tjerdas, rasa jang halus dan karsa jang luhur itu adalah unsur² konstitusionil dari pada kepribadian jang utama (watak ber-Peri Kemanusiaan jang memantjarkan Sifat² Illahi).

Karena manusia itu terdiri atas djiwa (rochani) dan raga (djasmani), maka pendidikan rochaninja harus djuga diimbangi atau diseimbangkan dengan pendidikan djasmaninja.

AKABRI adalah suatu lembaga pendidikan chusus (mempunjai opzet tertentu), tetapi djuga tidak akan luput dari sifat² atau dasar² umum tersebut diatas.

Disebutkan, bahwa „AKABRI merupakan satu²nja sumber utama tjalon Perwira Djabatan, dimana tunas² Bangsa digembleng mental, intelek dan fisik, ditempa mendjadi Perwira jang bermoral Pantjasila, berdjiwa Pantjasila dengan berkode etik Sapta Marga dan Sumpah Pradjurit serta berwawasan Nusantara Bahari" (teks dikutip dari Madjalah AKABRI No. 1 tahun I 1967).

Kalau saja boleh usul, teks tersebut „AKABRI adalah sumber utama (membuang kata „satu²nja") tjalon Perwira Djabatan, dimana tunas² Bangsa ditempa intelek, mental dan fisiknja, agar mendjadi Perwira jang berdjiwa Pantjasila (kata „bermoral" artinja lebih sempit) dengan bertekad (dari kata Arab iqtikad) Sapta Marga dan Sumpah Pradjurit serta berwawasan Nusantara Bahari".

Dengan demikian kita mempunjai perumusan dalam bahasa Indonesia jang (saja kira) lebih baik. Perumusan ini merupakan tudjuan chusus pendidikan AKABRI. Untuk melaksanakan tugas itu AKABRI mempunjai filsafat pendidikan jang dinamakan „Tri Cakti Wiratama" (kalau mau konsekwen „Tri Cakti Virottama" atau „Tri Sakti Wiratama").

Pendidikan „tri sakti" (intelek, mental dan fisik) itu agar mendjadi intelek jang tanggap (artinja tjerdas), mental jang tanggon (artinja tepertjaja, dari kata Djawa kuno „tanggawan", mendjadi „tangguh" bahasa Djawa baru, bukan „tangguh" bahasa Indonesia) dan fisik jang trengginas (artinja tangkas).

Dengan pendidikan intelek diharapkan taruna akan mendjadi Perwira Akademikus, jang nantinja mampu mengembangkan ilmu-militer (dan non-militer) selaras dengan perkembangan peperangan dan pertahanan modern.

Dengan pendidikan mental diharapkan "the man behind the gun" itu, tidak sadja berdjiwa Pantjasila, bertekad Sapta Marga dan Sumpah Pradjurit, berwawasan Nusantara Bahari, tetapi djuga last but not least mewarisi Semangat Angkatan 1945 (abdi Rakjat, bayangkari Negara dan alat Revolusi/social force).

Dengan pendidikan fisik diharapkan ksatria-ksatria itu mempunjai „otot kawat balung wesi", sjarat mutlak untuk djasmani militer.

D. *AKABRI SEBAGAI PUSAT KEBUDAJAAN.*

Orang biasanja memberikan arti jang sempit kepada kata „Kebudajaan" ; sedang jang dimaksudkan sebenarnja tidak lain adalah „Kesenian" (semua tjetusan 'rasa indah' itulah seni").

Pada permulaan tulisan ini kita sudah mengetahui, bahwa „Kebudajaan" itu meliputi segala aktivitas manusia. Dalam kerangka kehidupan manusia Indonesia AKABRI berkarya *terutama* dibidang Militer. Hasil² karya militer inilah jang dapat disumbangkan AKABRI kepada pengembangan Kebudajaan Nasional. Tjontoh jang sudah diberikan oleh Karyawan Militer kepada Kebudajaan Nasional ialah Doktrin Perang Wilajah.

Untuk mengembangkan intelek, mental fisik taruna, AKABRI memberikan kepada mereka selain ilmu² militer, djuga ilmu² non-militer. Ilmu² militer, lebih tepatnja lagi ilmu² jang dibina oleh Departemen² Milut, Milum, Miltek dan Depsak (menurut pembagian di Udarat) adalah termasuk Natural Wissenschaf, sedang ilmu² non-militer, lebih tepatnja jang dibina oleh Departemen² Sospol, Min, Bah termasuk Sozial/Geistes Wissenschaft. Departemen² itu bertugas membina, mengembangkan dan mengetrapkan ilmu² itu untuk kepentingan AKABRI pada chususnja dan untuk kepentingan ABRI/Militer pada umumnja. Hasil² pengalaman dan pengalaman Departemen² itu oleh AKABRI dapat disumbangkan kepada Dunia Ilmu-Pengetahuan dan kepada Masjarakat, malah kepada Dunia Internasional.

Djadi AKABRI djuga merupakan laboratorium jang menggodok dan mengolah ilmu² tersebut.

Fungsi inilah jang dimaksud dengan cultuur-centrum.

Kita ingat idee dari Departemen HANKAM (konon akan diberi nama „Universitas Djendral Ahmad Yani") untuk mendirikan Fakultas Hukum Militer, Fakultas Tehnik Militer, Fakultas Kedokteran Militer dan lain² (nama Universitas tersebut tadinja diminta oleh Universitas Gadjah Mada tjabang Magelang, tidak diberikan karena adanja idee tersebut).

Nama fakultas² tersebut sudah tjukup untuk menundjukkan kechususan bidang Militer, jang memerlukan pengetrapan chusus pula dari ilmu² jang bersangkutan. Kalau idee itu terlaksana tentunja akan bekerdja-sama dengan Fakultas² jang sedjenis dari Universitas jang sudah ada. Pengalaman dan pengalaman dalam pengetrapan chusus itulah jang akan memberikan sumbangan jang sangat berharga bagi ilmu² tersebut.

Kita belum lagi berbitjara mengenai Sistim Pendidikan jang dilakukan di AKABRI (sistim tripusat dan sistim among). Kedua sistim itu adalah hasil experimen Taman Siswa.

Jang dimaksudkan dengan sistim tripusat (di Taman Siswa) ialah adanja koordinasi jang intensif antara pendidikan disekolah, pendidikan dirumah dan pendidikan dimasjarakat. Di AKABRI sistim tripusat itu sebenarnja dapat diwudjudkan lebih baik dari pada di Taman Siswa, sebab di AKABRI ketiga pusat pendidikan itu sudah disatu tempat (taruna sekolahnja disitu, rumahnja disitu, masjarakatnja ja itu).

Sedang jang dimaksudkan dengan sistim among ialah sistim „tut wuri handajani" dan seterusnja itu. Di Taman Siswa sistim ini dilaksanakan berdasarkan suatu faham jang disebut „faham pendidikan merdeka", jang tidak mengenal pengertian „tucht". Bagaimana prinsip ini diterapkan di AKABRI, jang „serba tucht" itu ?

Djusteru untuk menampung dan memetjahkan persoalan² itulah di AKABRI ada Bagian Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Dan untuk itulah pula hendaknja Madjalah AKABRI, jaitu sebagai Mimbar untuk mengemukakan segala persoalan AKABRI.

E. *PENUTUP.*

Semoga sumbangan jang tak berarti ini ada gunanja.

Amin.

—— oOo ——

Oleh :

Drs R. Sudarmo Martohandojo

Dosen AKABRI Bag. Laut

Sesuai dengan ulas-kata redaksi madjalah AKABRI nomer 1 th. I, maka hendaknja madjalah ini kita pergunakan djuga diantaranja sebagai tempat pertemuan antara Dosen dengan para Taruna. Oleh karena itu untuk memenuhi permintaan salah seorang anggota dewan redaksi, saja usahakan djuga turut mengisi tempat pertemuan ini, dengan harapan agar supaja berfaedah kiranja bagi para Taruna AKABRI dan siapa sadja jang membutuhkannja.

Uraian saja sengadja saja buat setjara populer, karena saja tahu, bahwa para pembatja madjalah ini sebagian besar bukan peminat bahasa. Sedapat mungkin saja menghindari istilah-istilah linguistik, agar djangan sampai terdjadi seperti peribahasa Belanda „Onbekend maakt onbemind" (Tidak kenal menjebabkan tidak tjinta).

Tiap² ilmu pengetahuan tentu mempunjai hukumnja masing². Begitu pula ilmu bahasa djuga mempunjai hukumnja sendiri. Kalau orang berbitjara melanggar hukum bahasa, maka orang jang mendengar kemungkinan besar tidak mengerti apa jang dimaksudkan oleh pembitjara. Hanja sadja harus kita ketahui, bahwa hukum bahasa itu tidak seperti hukum pada ilmu pasti, tidak boleh didasarkan atas logika se-mata². Hukum bahasa adalah „kebiasaan" didalam pemakaian bahasa. Memang kerap kali terdjadi susunan bahasa jang artinja tidak logis. Walaupun begitu, kalau sebagian besar dari masjarakat sudah biasa memakainja, maka jang tidak itulah jang dianggap betul. Sedangkan kalau ada orang jang berusaha mengembalikan susunannja menurut logika, maka susunan jang logis itu akan ditertawakan orang. Memang tepat sekali arti peribahasa Indonesia „Hilang bisa karena biasa".

Djelaslah, bahwa bahasa itu bukan buatan para ahli bahasa, melainkan buatan masjarakat. Sebagai tjontoh saja adjukan disini ungkapan jang tidak logis, tetapi saja jakin, bahwa para pembatjapun membetulkannja dan tidak akan berusaha membetulkannja menurut logika :

b e r t a n a k n a s i.

Saja jakin, tidak ada seorangpun jang ingin membetulkan menurut logika : bertanak beras. Hal jang sematjam ini terdjadi didalam segala bahasa. Ingat sadja didalam bahasa Djawa ada ungkapan : n g g o d o k w é d a n g,
k e p e n j a k (t e) m b e l é k.

BAHASA DAN SISTIM EDJAAN

Bahasa itu berudjud „bunji". Supaja dapat dilihat, maka ditjiptakannja „lambang" dari bunji itu, jaitu „huruf". Rangkaian huruf dinamakan „edjaan". Hukum edjaan sama sekali bertentangan dengan hukum bahasa. Diatas telah saja katakan, bahwa bahasa itu dibuat oleh masjarakat, sedangkan pemakaiannja menurut „kebiasaan".

Tetapi edjaan ditetapkan oleh pemerintah dengan sistim jang tertentu. Orang tidak boleh seenaknja sadja melanggar ketetapan pemerintah. Jang harus kita pakai sampai saat ini untuk bahasa Indonesia ialah sistim edjaan Suwandi. Mungkin djuga dapat berubah, tetapi kita harus menunggu ketetapan pemerintah.

Pada umumnja tiap² bahasa didunia ini mempunjai satu sistim edjaan sadja. Tetapi ada djuga beberapa bahasa jang mempunjai sistim edjaan lebih dari satu; umpamanja :

1. Bahasa Djawa mempunjai :
   a. sistim edjaan dengan huruf Djawa,
   b. „ „ „ huruf Latin,
   c. „ „ „ huruf Arab.
2. Bahasa Djepang mempunjai :
   a. sistim edjaan dengan huruf Katakana,
   b. „ „ „ huruf Hiragana,
   c. „ „ „ huruf Kandji berkombinasi dengan Katakana atau Hiragana.
   d. sistim adjaran dengan huruf Latin.
3. Bahasa Sansekerta mempunjai :
   a. sistim edjaan dengan huruf Devanagari,
   b. „ „ „ huruf Latin.

PEMAKAIAN KATA² ASING

Jang saja maksudkan dengan kata² asing disini bukannja kata² Indonesia jang berasal dari bahasa asing, seperti : akademi, korps, sosial, sentral dsb., melainkan kata² jang sungguh-sungguh masih terasa asing, belum dapat dinasionalkan, tetapi terpaksa dipakai didalam bahasa Indonesia, karena tidak ada terdjemahannja jang tepat atau memang sengadja memasukkan kata² asing itu kedalam bahasa Indonesia. Umpama kalau kita menulis nama² orang Inggris, Belanda dan sebagainja, terpaksa kita memakai sistim edjaan asingnja. Ini bahkan tidak boleh dinasionalkan. Ada djuga beberapa kata Inggeris jang sudah banjak dipakai didalam surat² kabar, tetapi masih diedja menurut edjaan Inggris, umpama : issue, sheet ; kata Perantjis : coup d'etat ; kata Belanda : ziekenboeg, voor den boeg dsb. Dapatkah kata² ini dinasionalkan atau tidak ? Itu terserah kepada perkembangan bahasa Indonesia pada waktu jang akan datang. Sampai saat ini kata² itu hanja dipakai dilingkungan kaum terpeladjar sadja, belum merupakan sebagian besar dari masjarakat Indonesia.

Sehubungan dengan pemakaian edjaan kata-kata asing didalam bahasa Indonesia, maka penulisan kata² Sansekerta jang belum dapat dinasionalkan djuga memakai sistim edjaan Sansekerta jang tertentu.

„Catur Dharma Eka Karma", sekarang didjadikan : „Tjatur Darma Eka Karma". Saja dapat menjetudjuinja, karena keempat kata itu memang sudah dikenal dalam bahasa Indonesia. Tetapi apakah kita akan mengubah „Jalesveva Jayamahe" mendjadi „Djaleswewa Djajamahe" ? Sebelum ada ketetapan pemerintah, maka prinsip kita tetap menulis kata² asing menurut edjaan asingnja.

—— oOo ——

Telah Menikah :

Dra NOER BANY
LTU/WARA
dengan
Drs ZULKIFLI LUBIS

Djakarta, 15 Oktober 1967

Terbongkarnja Peristiwa Pembunuhan

Disusun oleh :
Sertar Muhanto Nrp. 65009
Taruna AKABRI Bag. Kepolisian.

TJATATAN REDAKSI :

Berikut ini Redaksi menjadjikan suatu tulisan mengenai bidang Taktik dan Tehnik Kriminil dari Pengetahuan Kepolisian jang dikutip dari madjalah INTERPOL, terdjemahan dan susunan oleh Taruna AKABRI Bag. Kepolisian. Peristiwa ini telah terdjadi di ITALIA, dimana telah diketemukan seorang majat jang diduga semula adalah peristiwa bunuh diri.

Penjelidikan peristiwa pada tempat kedjadian (crime scene) setjara tjermat/teliti, sungguh² dan dengan keuletan oleh team penjelidik (investigators) dan berhasil membuat terang perkara tindak-pidana itu : pembunuhan.

(R E D A K S I)

Menurut berita jang diterima oleh Laboratorium Kepolisian di Questura melalui pesawat dari Markas Besar, seorang petani jang bernama Alfredo Orlandini, umur 39 tahun telah ditemukan mati ditanda kilometer 12 dari Via Alpestro daerah Tenuta Valle. Atas perintah dari Markas Besar, telah dikirimkan para ahli tehnis Laboratorium Kepolisian ketempat tersebut untuk memeriksa barang² bukti.

Ketika team penjelidik sampai ditanda kilometer 12 ternjata tempat kedjadian tidak disitu letaknja. Mereka harus masih berdjalan agak djauh lagi, dengan membawa perlengkapannja. Sesungguhnja majat Alfredo Orlandini ini diketemukan kira² ½ mil dari rumahnja, dekat sebuah rumah jang dipakai sebagai kandang.

Kampung jang ada sebelahnja ialah kampung seorang dokter jang biasa membuat Visum et Repertum, jaitu surat keterangan jang menjatakan bahwa seseorang sudah meninggal. Dua orang Polisi mendjaga majat tersebut dan mentjegah agar orang² umum jang sedang lewat tidak mendekati tempat kedjadian itu jang mungkin akan merubah atau merusak barang² bukti.

Mereka itu adalah orang² kampung dan kenalan² Alfredo Orlandini jang oleh dokter telah dinjatakan meninggal lemas dengan djalan menggantung diri.

Majat Orlandini ini terletak diluar dinding jang sebelah kiri dan sedjadjar dengan dinding tersebut dibawah sebuah kereta jang telah tua dan bobrok. Mukanja berhadapan dengan tanah, badannja telungkup. Lehernja diikat dengan tali sedemikian rupa sehingga mudah mengentjang apabila tertarik, sedangkan udjung tali jang lain diikat pada kereta bagian depan jang agak tinggi. Djarak antara kedua tumitnja kira² 16 intji, sedangkan kedua udjung kakinja menekan tanah.

Berdasarkan kenjataan ditempat kedjadian jang demikian itu, tiap² orang jakin bahwa Orlandini bunuh diri. Hal ini tidak dapat di ragukan lagi. Tetapi Polisi tidak hanja sampai disitu sadja pemikirannja. Penjelidikan lebih landjut diadakan untuk memperoleh keterangan se-lengkap²nja jang berhubungan dengan kedjadian atas meninggalnja Orlandini.

Alfredo Orlandini jang malang ini sedang „dalam keadaan mengedjar kegemaran jang berlebih²an". Kebenaran akan hal ini diperkuat dengan keterangan seorang ahli urat saraf dikotanja. Pada beberapa hari sebelum ia meninggal ia telah mengatakan kepada isteri-

nja bahwa ia ingin bunuh diri. Demikian pula kepada ibunja jang diam dikampung lain ia telah mengatakan hal jang sama.

Kiranja inilah pula jang menjebabkan orang² jakin bahwa meninggalnja Orlandini karena bunuh diri.

Team penjelidik dari pihak Polisi telah mengadakan beberapa pemotretan serta mengadakan tjatatan² sampai se-ketjil²nja dengan teliti ditempat kedjadian. Pemikiran lebih landjut, seandainja Alfredo ini benar² ingin bunuh diri, mengapa demikian menjulitkan dirinja sendiri dibawah kereta jang dapat dilihat dengan mudah oleh orang lewat.

Padahal jang sering terdjadi orang jang bunuh diri dengan menggantung tidak ingin dipohon jang dapat dilihat dengan mudah ataupun ditempat lain jang kelihatan oleh orang² lewat. Didalam hati para penjelidik tetap timbul pertanjaan : bunuh diri atau dibunuh orang. Oleh karena itu penjelidikan diadakan terus.

Mobil djenazah datang untuk mengambil majat, tetapi sementara harus menunggu, sebab baru diadakan pemeriksaan dan penjelidikan dengan hati² ditempat kedjadian. Para penjelidik sedang mentjari barang² bukti. Pada waktu itu sedang banjak tumbuh rumput jang hidjau dan halus. Rumput² itu akan bergojang karena ditiup angin. Kalau angin tidak bertiup tentu rumput tidak bergojang.

Hal ini mendorong penjelidikan lebih tjermat lagi agar segera mentjapai penjelesaian. Pemeriksaan dilakukan atas badan, tali simpul, tali dan kereta, tetapi belum memberikan pandangan baru kearah penjelesaian. Meskipun demikian petugas² penjelidik (investigators) tidak merasa putus asa dalam melakukan tugasnja dan tidak henti²nja mentjari barang bukti. Dilihatnja pada salah satu sudut udjung kandang itu tumbuh rumput jang hidjau dan halus, tertekan dan membekas seperti garis rangkap atau rel kereta api sepandjang kira² 1 yard. Tanda jang merupakan bekas ini sangat menarik kelihatannja bagi para penjelidik. Mereka dengan mudah dapat mengatakan bahwa ini adalah bekas dari sepasang sepatu.

Salah seorang Polisi mengangkat sepatu Orlandini. Sepatunja adalah besar, berpaku dan berukuran 11. Ketika sepatu itu diletakkan kembali pada bekasnja, rupa²nja sepatu tersebut telah diperlakukan dengan keras, tampaknja seseorang telah menjeret Orlandini melalui sudut kandang menudju kekereta, jang mana sangat mejakinkan bahwa ini adalah suatu kedjahatan, tetapi ini belum berarti bahwa tugas para penjelidik sudah selesai. Masih harus djuga ditjari petundjuk² siapa sesungguhnja jang bertanggung djawab atau jang melakukan perbuatan itu.

Oleh karenanja mereka mulai menjelidiki kandang jang mejakinkan akan diketemukannja barang² bukti jang diinginkan penjelidikan tetapi gagal. Mereka berdjalan sepandjang djalan jang berdebu itu, diketemukannja bekas jang kurang djelas dari sepatu kanan seseorang. Sepatu itu arahnja kekandang. Kira² 20 yard lagi, dilihatnja ada bekas jang sama dan lebih djelas.

Beberapa hari kemudian, berdasarkan dari rangkaian barang² bukti, diambilnja sepasang sepatu milik seorang jang masih muda oleh para petugas sebab ada hubungannja jang sedemikian erat dengan isteri Orlandini. Sepatu kanan jang telah diambil itu diletakkan ditanah sedemikian baik dan seksama sehingga akan meninggalkan bekas dengan djelas apabila sepatu itu diambil lagi. Ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bekasnja sama dengan bekas jang telah diperoleh sebelumnja.

Orang itu adalah orang jang ditjintai oleh isteri Orlandini. Mereka saling mentjintai. Oleh Orlandini sendiri telah diketemukan mereka berdua dirumah jang dipergunakan sebagai kandang itu. Mereka menjerangnja. Isterinja telah membudjuk orang muda jang ditjintainja itu agar mengikat leher Orlandini hingga meninggal. Tjara mengikatnja dibuat sedemikian rupa hingga mudah mengentjang. Sementara itu bekas² ditanah dihapusnja. Setelah keadaan mendjadi gelap, dua orang jang saling bertjintaan itu membawa Orlandini keluar dari kandang dan menempatkannja dibawah kereta. Sebelum sampai ditempat ini, majat itu diseretnja sebentar, kira² 1 yard melalui rumput jang hidjau dan halus. Karena tekanan kedua udjung sepatu jang dipakainja itu, tampaklah dengan djelas bekasnja sehingga merupakan kesaksian jang diam tetapi ber-

bitjara terhadap peristiwa pembunuhan atas diri Orlandini.

Team penjelidik dari Kepolisian dalam mendjalankan tugasnja tidak tergesa-gesa menentukan bahwa Orlandini meninggal karena bunuh diri sebagaimana orang umum telah jakin bahwa itu adalah bunuh diri. Dengan penuh semangat tidak mengenal lelah dan bosan, serta tidak mengenal putus asa, selalu mengadakan penjelidikan dan pemeriksaan dengan teliti dan tjermat sehingga dapat membongkar peristiwa pembunuhan Orlandini jang malang, sebagai korban pertjintaan orang lain.

Singkatan peristiwa (Resume).

1. ALFREDO ORLANDINI, laki² 39 tahun telah kedapatan mendjadi majat menggantung dengan tali terikat pada lehernja dibawah suatu kereta/gerobak tua dekat suatu bangunan (kandang).
2. Semua orang telah beranggapan bahwa peristiwa itu bunuh diri, karena ALFREDO ORLANDINI terganggu sjaraf dan telah pernah mengatakan pada isteri dan ibunja bahwa ia akan membunuh diri.
3. Team Investigators dari Kepolisian telah mengadakan pemeriksaan (processing crime scene) pada K, jaitu tempat dimana peristiwa terdjadi dan sekitarnja.
4. Meskipun semua bekas² dan djedjak telah dihilangkan oleh pembuat kedjahatan, tetapi Penjelidik telah mendapat petundjuk pembuktian pada sepatu korban (korban merupakan EVIDENCE) jang djelas bahwa laki²/sepatu korban telah membuat suatu saluran pada rumput jang mulai menghidjau. Suatu hal jang menundjukkan bahwa korban telah diseret dari kandang ke kereta/gerobak untuk kekandang itu pada djalanan jang berdebu dan telah pula menemukan bekas tapak sepatu lainnja jang serupa dan lebih djelas.
6. Setelah diadakan investigasi/penjelidikan lebih landjut, maka telah ditemukan seorang laki² (patjar isterinja Alfredo Orlandini) dimana setelah telapak sepatunja diidentifikasikan dengan tapak sepatu di crime-scene (T.K.) ternjata mempunjai persamaan (tjotjok dan identik). Maka telah ditarik kesimpulan bahwa tapak sepatu jang merupakan bekas T.K. ialah tapak sepatu kepunjaan orang laki² dan telah memberi petundjuk bagi Investigator kearah pemetjahan problema kriminil.
7. Alfredo Orlandini jang menangkap-basah isterinja bersama laki² ketjintaannja digudang/kandang itu telah diserang dan dibunuh dengan djalan korban diikat lehernja hingga mati dan pada malam hari lalu diseret oleh mereka berdua dari kandang ke kereta/gerobak untuk didigantungkan ke kereta/gerobak.
8. Sepatu si korban jang membuat aluran dan telapak sepatu laki² patjarnja isteri korban itulah sebagai saksi² mati, akan tetapi telah berbitjara memberikan petundjuk² kepada Team Investigators Kepolisian tentang djalannja pembunuhan dan bukan bunuh diri, hingga perkara itu telah dibuat mendjadi terang.

Bahan² : International Criminal Police Review (INTERPOL Review).

—— oOo ——

„INTEGRASI dan PENGALAMAN SAPTA MARGA" adalah suatu term paper terbaik dalam integrasi Taruna Wreda tahun 1967 disusun oleh Taruna MARDJONO dari AKABRI bagian Kepolisian.

Pembuatan term paper tersebut dilaksanakan dalam tempo 3 (tiga) djam penuh, jang diikuti oleh 637 orang Taruna Wreda (Senior) dari semua AKABRI — bagian dalam rangka udjian terachir Perwira dan dinilai oleh team Pemeriksa terdiri dari Perwira² keempat Angkatan.

REDAKSI.

Pengalaman Integrasi dan Pengalaman Sapta Marga

Oleh : Marjono,
Taruna AKABRI bag. Kepolisian

Ide Integrasi bukan merupakan tjita² dan kehendak para pimpinan ABRI se-mata² tetapi lebih dari itu, integrasi jang bertudjuan untuk mempersatu-padukan potensi²/unsur² jang ada didalam kehidupan negara kita djuga merupakan ide dan tjita² dari segenap bangsa Indonesia. Untuk menggalang persatuan dan kesatuan jang kokoh kompak demi tertjapainja masjarakat adil makmur jang kita tjita-tjitakan.

Sebagai realisasi dari pada integrasi tersebut, maka ABRI telah mulai mewudjudkannja jaitu dengan diusahakannja kesatuan pendapat, kesatuan gerak, dimana AB kita diarahkan kesatu sasaran jang terutama sebagai tulang punggung dalam menghadapi musuh² baik dari luar maupun dari dalam negeri sendiri, sesuai dengan bidangnja masing².

Dalam hal ini para tjalon² perwira penerus perdjoangan dari pada ABRI-pun telah mulai dibawa kearah itu. Dimana diharapkan bahwa di-masa² jang akan datang tjalon² perwira jang sekarang menghadapi PRASETYA PERWIRA itu diadakan integrasi setjara phisik, setjara njata dikumpulkan selama sebulan penuh dibawah naungan Lembah Tidar jang permai. Didalamnja diberikan pemupukan², indoktrinasi betapa pentingnja integrasi terutama dikalangan ABRI. Diberikan djuga bekal mental untuk dipakai sebagai pegangan diwaktu jang akan datang bila masanja menggantikan kedudukan perwira² Senior jang ada sekarang.

Banjak pengalaman² dan bahkan pengetahuan jang didapat selama masa integrasi ini seperti misalnja hal² dan seluk beluk sekitar sesuatu Angkatan jang semula tidak kita ketahui dengan adanja integrasi kita dapat mengenalnja dengan perantaraan TARUNA WREDA sesuatu Angkatan jang bersangkutan. Dengan integrasi kita dapat berdialoog antara kita para TARUNA WREDA baik hal² jang langsung menjangkut Angkatan kita masing² maupun kepada soal² jang bersifat pribadi.

Disini setjara njata dapat dipupuk persahabatan, persaudaraan jang kiranja tidak hanja terwudjud apa bila hanja integrasi dimaksud hanja tertulis diatas kertas belaka.

Dan jang paling menondjol, didalam masa integrasi ini chusus dikalangan TARUNA WREDA Keempat Angkatan akan dapat ditjegah, sedikit-dikitnja dikurangi „Angkatan

minded", jaitu terlalu mengagung-agungkan Angkatan, dan bahwa Angkatannjalah jang paling berdjasa terhadap negara dan bangsa dan Angkatannjalah jang paling hebat.

Ini semua dapat ditjegah, tentu sadja hal ini tidak mengurangi loyalitas kita terhadap Angkatan kita masing².

Kita harus menginsjafi, bahwa kita telah mempunjai mission sendiri sesuai dengan doktrin kita masing², dan kita mempunjai identitas masing². Oleh karena itu dengan adanja doktrin HANKAMNAS keempat unsur ABRI tersebut diarahkan kepada satu sasaran, supaja masing² tidak berdjalan sendiri² apalagi pertentangan, harus selalu ditjegah.

Tentu sadja integrasi setjara sempurna jang penuh belum seluruhnja terwudjud, tetapi kita telah mengalami penjeragaman dibanjak hal. Djuga disana-sini masih terdapat ketidak sesuaian paham. Tapi kesemuanja ini dapat didjadikan bahan penelaahan di-waktu² jang akan datang, jang penting adalah toleransi antara warga ABRI harus dapat saling memberi dan menerima serta dapat mengerti akan mission masing-masing Angkatan.

Hubungannja itu, kita masing² Angkatan dapat berkompetisi sesuai dengan bidangnja, berkompetisi untuk madju, berkompetisi jang sehat demi amal bhaktinja kepada negara dan bangsa. Hal ini telah terwudjud dan harus diakui, bahwa sebagai tulang punggung Negara kita terdapat 4 marta jang merupakan kesatuan jang tak dapat dipisah-pisahkan jaitu kekuatan didarat, laut, udara dan pengamanan masjarakat (KAMTIBMAS). Didalam masing-masing marta ini missionnja masing² telah djelas sesuai dengan doktrin Angkatannja jang kesemuanja ditjakup didalam HANKAMNAS jaitu TJATUR DHARMA EKA KARMA.

Dalam hal ini tjampur tangan kedalam urusan sesuatu Angkatan sudah selajaknja ditjegah demi mendjaga prestige dan kemampuan kita masing-masing. Kerdja sama sebaik-baiknja jang kita harapkan, seperti misalnja dalam operasi² gabungan, operasi² pengamanan daerah dan sebagainja. Sekedar pendapat jang perlu dikemukakan : Sebagai kita ketahui, didalam wadah integrasi keluar kata² jang bersifat humoris tjenderung kearah edjekan. Apabila hal ini kita rasakan setjara mendalam, maka mau tidak mau akan menjangkut hal² jang negatif dari sesuatu Angkatan. Padahal kenegatifan tersebut sebenarnja perbuatan sesuatu oknum atau beberapa oknum dalam Angkatan itu.

Untuk ini sebaiknjalah kita tidak menutup mata. Marilah kita ingat kembali tjeramah Bapak Djenderal NASUTION, dimana beliau walaupun setjara senda gurau mengatakan bahwa hampir ditiap-tiap Angkatan terdapat oknum² jang melakukan perbuatan negatif jang hakekatnja dapat mentjemarkan nama baik Angkatannja. Tetapi sekali lagi ini perbuatan oknum, bukan merupakan Angkatan. Djadi harus kita pisah²kan antara keduanja. Djadi djanganlah persoalan perbuatan negatif dari oknum tertentu ini didjadikan beban, apalagi issue jang akan tjenderung membuat tidak baiknja nama sesuatu Angkatan. Dan djuga kita harus menginsjafi kekurangan² kita dan harus berpandangan setjara objektif.

Penulis berpendapat bahwa diantara sekian banjak orang ada diantaranja jang berbuat hal² jang negatif itu adalah wadjar. Seperti halnja suatu keluarga mempunjai sekian banjak anak, sedang seorang diantaranja sangat nakalnja. Ini tidak berarti bahwa seluruh anak² didalam keluarga itu nakal² semua. Demikian djuga perbuatan negatif dari oknum dalam sesuatu Angkatan, bukan merupakan ukuran bahwa Angkatan jang dimaksud setjara keseluruhan tjenderung kearah negatif.

Persoalan ini selain ditindjau setjara objektif, djuga harus segera diatasi dan ditjegah djangan sampai berlarut-larut, demi nama baik Angkatan jang sekaligus demi nama baik ABRI.

ABRI didalam missionnja telah mempunjai bekal jang kuat, sebagai pegangan, sebagai pedoman dalam perdjalanan missionnja jaitu SAPTA MARGA.

Sebagai seorang pradjurit ABRI diharapkan agar dapat didjadikan tauladan dalam segala tindak laku dalam mengabdikan diri ke-

pada Tuhan dan tanah air, dan jang terutama sebagai pradjurit BHAYANG KARA NEGARA jang berdiri terdepan dalam menghadapi musuh² bangsa dan negara.

Sebagai seorang Pradjurit faktor disiplin adalah jang sangat menondjol sebab tanpa disiplin ABRI akan merupakan gerombolan orang bersendjata jang bahkan akan mengatjaukan masjarakat. Oleh karenanja disiplin sebagai Pradjurit SAPTA MARGA jang ber-Pantja Sila adalah mutlak dikalangan ABRI. Dengan bekal pegangan SAPTA MARGA ini kita harus menginsjafi dwi fungsi kita jaitu sebagai alat HANKAM dan sebagai kekuatan SOSIAL.

Sebagai kekuatan Sosial kita tidak hanja melihat kenjataan jang ada didalam Negara kita. Kita ber-sama² dengan kekuatan Sosial lainnja ikut aktif membangun Negara, ikut menentukan djalannja pemerintahan, ikut aktif mewudjudkan apa jang mendjadi tuntutan hati nurani rakjat, jaitu tertjapainja murah pangan dan murah sandang serta perumahan jang lajak bagi rakjat banjak.

Kita harus menginsjafi, bahwa kita berasal dari rakjat, dan kepada rakjat pulalah kita men-DHARMA BHAKTI-kan diri dengan perbuatan² jang njata.

Sehubungan dengan ini, maka andjangsana para TARUNA WREDA kedesa Sengi dilereng Merapi beberapa saat jang lalu menimbulkan kesan jang mendalam dihati sanubari rakjat. Walaupun prestasi kerdja kita dalam ikut membantu membuat saluran desa itu ditindjau dari produktiviteit belum/kurang memadai, tapi kesannja lebih baik. Disini rakjat benar² dapat merasakan uluran tangan dari ABRI melalui TARUNA WREDA-nja, dimana ABRI ber-tekad baik untuk mewudjudkan apa jang mendjadi tuntutan dan tjita² dari pada rakjat banjak.

YALESVEVA JAYAMAHE

Oleh : Wajan Suwarna
2084 / TAL

kapal siap berlajar dan bertempur
apel kelengkapan
kemudian :
peron muka belakang
peron muka belakang.
  kamar mesin bergegar
  uap panas bertekanan tinggi menerdjang sudu²
  turbin berputar, tekanannja kokoh dan ngeri
  korp tehnik berkata : itulah saja, disini hangat
  seperti dalam pelukan gadismu mari,
tangan anak buah lain bergerak pelan
tapi pasti dan jakin
tubuhnja kerempeng *) keputjatan
klik .... terdengar suara meraju
schakelar berputar, arus mengalir dalam circuit
kekemudi, meriam, torpedo, lampu², radar dan seluruhnja
inilah aku, katanja
korp elektronika, rumit dan tekun.
  diandjungan digeladak utama
  orang² korp operasi bergaja
  sidalang memulai :
  — mesin madju pelan
  — kemudi tjikar kiri
  — lepas tros dan spring
  perintah itu tegas
  semua bekerdja, keringat bertjutjuran
  kapal bangkit dari pelukan hangat dermaga.
— selamat tinggal kekasih, katanja
  aku 'kan kembali
  kepelukanmu
— selamat berlajar pelautku, djawabnja
  aku menunggu dalam kerinduan
  tjepat pulang, tjepat pulang
  tapi pulang kepadaku
  djangan gadis lain
sipelaut tersenjum : okay
  bunda inilah puteramu
  sudah siap
  kapal itu ladju
  siap bertempur.

*) kurus kering.

A G A M A

BISMILLAHIRROHMANIRROHIM

IMAN TJAHAJA AKAL

Oleh : H. Ms. Dja'et.

Hingga kini masih banjak pula orang² jang mentjari-tjari pengertian *Agama jang Hak*. Achir² ini semakin banjak disana-sini ramai dibitjarakan seolah-olah belum ada diturunkan kitab² Sutji Taurat — Zabur — Indjil dan Al Quranulkarim, demikianlah keadaannja dari hari-kesehari, semua ini djelas sumber soalnja timbul dari banjaknja tanggapan² orang demi seorang jang „sok" akan mendjadi orientalis ditambah dari pihak² jang sengadja ataupun tidak mau tahu kenjataan — kebenaran sedjarah. Jang sedemikian inilah djelas mendjadi-djadi kekaburan adanja, ketjuali semua ini memang sedjak semula sudah ada persimpangan-persimpangan djalan jang sangat tjepat dan pesat masuk mempengaruhi kesegala pelosok alam pikiran, maka kami ingin menjumbangkan sesuatu pengertian dan definisi Agama jang mendekati hak kebenarannja.

Kata-kata Agama :

Kata-kata Agama menurut Sansekerta berarti *tidak katjau*. Adapun menurut bahasa Latin berarti *ikatan*. Sedang menurut bahasa Arab disebut Ad-din jang dapat mengandung banjak arti jaitu : *peraturan : pembalasan, ibadat, nasehat* dan *budi-pekerti.*

A g a m a :

DEFINISI AGAMA : AGAMA IALAH HUKUM DAN ADJARAN ALLAH TUHAN JANG MAHA ESA, JANG DIWAHJUKAN KEPADA NABI UTUSANNJA, JANG POKOK²NJA TERMAKTUB DALAM KITAB SUTJI JANG MENGATUR KEPERTJAJAAN, PERIBADATAN KEPADA ALLAH TUHAN JANG MAHA ESA DAN KEHIDUPAN JANG SEDJAHTERA AMAN TENTERAM, BERADAB SUSILA GUNA MEMBINA UMMAT MANUSIA UNTUK KEBAHAGIAAN HAKIKI DIDUNIA DAN ACHIRAT.

Unsur-unsur Agama :

Berdasarkan definisi Agama tersebut diatas, maka Agama wadjib mempunjai lima unsur jaitu :

a). Pertjaja, Allah Tuhan Jang Maha Esa.
b). Mempunjai Kitab Sutji.
c). Mempunjai Nabi Utusan Allah Tuhan Jang Maha Esa, (Rasul).
d). Mempunjai Hukum dan Adjaran jang mengatur ummat manusia.
e). Bertudjuan mentjapai kebahagiaan hakiki dengan keridloan Allah Tuhan Jang Maha Esa.

Dengan definisi dan unsur² tersebut diatas kami anggap sementara tjukup untuk meluruskan, menerangkan dari kegelapan, kekaburan dan kekusutan dalam mendapatkan dasar² jang prinsipil dan definitif sebagai fundamen landasan untuk memulai melangkah guna mendirikan dan menegakkan Agama Allah Tuhan Jang Maha Esa, semua ini untuk dipahamkan dan diamalkan.

Dengan demikian kami harapkan kesabaran pembatja bila merasa dan terdapat belum atau tidak ada ketjotjokan, kami penulis jang fakir ini, tak dapat berkata lain, ketjuali mengadjak : „marilah mengadji — beladjar lebih djauh".

Semoga Allah mendekatkan kebenaranNja.

—— oOo ——

PEMBINAAN MENTAL DARI AGAMA HINDU BALI

Prihen temen dharma dhumaranang sarat
Saraga sang sadhu sireka tutana
Tan artha tan kama pidonya tan aca
Ya cakti sang sajjana dharma rasaka.

Artinja :

Utamakan benar hukum keadilan dan kebadjikan jang melindungi dunia.

Hendaknja tjita² orang budiman itu diturut. Jang tidak (gelisah) hendak mendapat harta. Adapun kemuliaan orang budiman ialah sebagai pelindung Dharma (beramal) dan mengabdi, mempertahankan keadilan.

OM SWATY ASTU

Sifat² dasar jang ada pada diri kita sebagai manusia, ialah jang disebut „tabiat". Tabiat adalah gambaran asli kepribadian manusia jang bersangkutan.

Tabiat baik atau buruk seseorang mentjerminkan kepribadiannja. Namun pada hakekatnja manusia itu adalah suatu mahluk sutji.

Tudjuan dari pada Agama Hindu atau Hindu Dharma bagi umat manusia ialah untuk mentjapai kesempurnaan hidup, jaitu hidup sutji. Kesutjian adalah didasarkan atas kasih sajang atau tjinta kasih, jang menurut istilah Hindu disebut „Tresnasih".

Djadi, manusia pada hakekatnja ialah machluk jang memiliki „Tresnasih". „Tresnasih" atau tjinta kasih itu adalah alat guna mentjapai kesempurnaan hidup. Untuk mengatur ketertiban djalannja mentjapai kesempurnaan hidup itu ada 4 (empat) sjarat pokok, jang disebut „Tjatur Paramitra", jang isinja jaitu :

1. METRI — asih alatulung urip (berarti : mempunjai rasa tjinta-kasih).
2. KARUNA — welas asih (berarti : tjinta kasih jang selalu diwudjudkan dengan pemberian²).
3. MUDITA — agave sukaning len (berarti : lebih mengutamakan kepentingan lain/ umum).
4. UPEKSA — bakti ring sahananing maurip (berarti : berani korbankan harta benda, djiwa dan raga demi untuk keselamatan umum dan negara).

Keempat bagian itu disebut „kebenaran" dan itulah tudjuan hidup manusia jang sedjati. Perbuatan jang menjimpang dari sifat² itu disebut „dosa".

Ketaatan mendjundjung kebenaran itu disebut „dharma".

Apa jang dikemukakan diatas, adalah sifat dari pada suatu aktivitas jang dilaksanakan oleh Tiga Serangkai atau Trilogie, jang ada didalam tubuh manusia, jang dinamai „Trikaya".

Tri-kaya atau Trilogie ini adalah gerakan murni dari kepribadian tiap² manusia. Apabila kepribadian terganggu maka saja jang dibuat olehnjapun terganggu pula.

Oleh karena itu untuk mendjaga agar segala perbuatan berbentuk baik dan sempurna, maka kepribadian itu harus dipelihara dan disalurkan kearah jang menudju kesempurnaan pula. Usaha itu disebut „Trikaja Paricuda", jaitu Tiga Laksana Sutji untuk mentjapai keutamaan hidup.

—— oOo ——

Detik-Detik Bersedjarah

Tahun 1946

24 - 1 - 1946 Tentara Keselamatan Rakjat mendjelma mendjadi Tentara Republik Indonesia.

7 - 2 - 1946 Soal Indonesia mulai dibitjarakan di Sidang Dewan Keamanan jang bertempat di London atas inisiatief Wk. dari Ukraina Manuilski.

10 - 2 - 1946 Perundingan diantara St Sjahrir — Archibald Clark Kerr & van Mook soal status Indonesia dimulai.

11 - 3 - 1946 Pemuda² bertempur dengan sengitnja di Sukabumi.

13 - 3 - 1946 Pembukaan resmi Universitas Gadjah Mada di Jogjakarta.

19 - 3 - 1946 Angkatan Laut Republik Indonesia dibentuk.

25 - 3 - 1946 Bandung lautan api.

1/2-4 - 1946 Djokja — Agreement; menjetudjui beberapa peristiwa soal tawanan perang.

1. Pengangkutan dan perlutjutan tentara Djepang didaerah R.I. akan dilakukan oleh T.R.I. dengan kekuasaan penuh padanja untuk bertindak.
2. Tentara Djepang didaerah pendudukan Sekutu akan di angkut oleh tentara Sekutu sendiri.
3. Tentara Djepang setelah diangkut tak akan dipersendjatai lagi.
4. Di Malang dan di Solo akan didirikan sebuah Markas Djepang, untuk mengumpulkan mereka dari Djawa Timur dan daerah Djawa Tengah masing².
5. Tentara Sekutu sanggup membantunja dengan mempersediakan bahan² dan alat² pengangkutan serta sendjata, baik untuk keperluan didarat maupun dilaut.
6. Pengangkutan akan dilakukan dengan truk² dari kamp² Djepang kestation jang terdekat dan dari sini dengan kereta api kepelabuhan jang sudah ditentukan dan kemudian akan dimasukan dalam kapal² jang sudah tersedia.
7. Sekutu akan mendjamin tidak akan ada gangguan dari pasukan² jang dibawah perintahnja terhadap pengangkutan tersebut.

5 - 4 - 1946 Dr. Ratulangi sebagai Gubernur Republik di Sulawesi ditahan Belanda di Makasar.

9 - 4 - 1946 Hari kelahiran AURI.

10 - 4 - 1946 Pemberontakan rakjat Serang melawan Nica dimulai.
Perundingan di Hooge Veluwe gagal. Pihak Belanda tidak mau mengakui kekuasaan de facto dari Republik atas Sumatera. Indonesia mesti mendjadi sebahagian dari Keradjaan Belanda.

24 - 4 - 1946 K.H.M. Mansjur meninggal dunia di Rumah Sakit Surabaja.

29 - 4 - 1946 Pengangkutan tawanan Djepang oleh T.R.I. dimulai, dipimpin oleh Djenderal Major Sudibjo.

17 - 5 - 1946 Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dibentuk resmi.

20 - 5 - 1946 Peleburan 3 Devisi TRI dan pembentukan Divisi Siliwangi dengan Panglima, Djenderal Major A. H. Nasution.

ANAK LAHIR LEBIH DULU DARI INDUKNJA

„Ach, mana ada anak jang lahir lebih dahulu dari induknja, demikian tentu pikir anda setelah membatja djudul diatas. Kalau kita pikirkan, memang hal ini seperti tidak mungkin terdjadi. Sedangkan menurut kebiasaan (proses jang wadjar), apa dan dimanapun terdjadi selalu : Induklah jang melahirkan anaknja, dan Induk lahir lebih dulu dari Anaknja. Begitulah bukan ? ....

Tetapi tahukah anda, bahwa tjerita „anak lahir lebih dulu dari induknja" ini benar² terdjadi ?

Tempat kedjadiannja tidak diluar negeri, tetapi di Indonesia (bahkan didalam lingkungan kita). Tjobalah anda pikirkan sedjenak, barangkali sekarang anda tahu apa jang dimaksud dengan djudul tjerita ini.

Kalau belum tahu djuga, baiklah anda kami tolong.

Jang dimaksud ialah AKABRI.

AKABRI BAGIAN (AMN, AAL, AAU dan AAK), dalam hal ini sebagai anak, lahir djauh lebih dulu daripada MAKO AKABRI (sebagai induk) jang baru berusia ± 1 (satu) tahun.

Nah, komentar selandjutnja kami serahkan kepada anda.

Dikirim & diolah oleh :
S. Parto.

SADJAK :

s. baribin :

Kepada Taruna AKABRI

Kutautkan

Punjaku kini dibatas malam
Degup relung hati lemah bertalu
Nadiku pudar
Tjahjaku samar
Bintang disana belum djua tersentuh
Jang kini tjerah ada padamu
Gelegak ronta mendamba kerdja
Pada tegap derap langkahmu
Kutautkan achir harapan

Surabaja medio Oktober 66

Aneka-Berita Siaran

Dari Lembaran Dokumentasi PEN HUMAS.

SERAH TERIMA DJABATAN KOMANDAN AKABRI UDARAT.

Tanggal 5 Pebruari dilapangan Pantjasila AKABRI UDARAT Magelang telah dilangsungkan upatjara pelantikan/pengambilan sumpah kepada 19 orang TJAPRATAR AKABRI Bag. Umum jang karena sesuatu hal pada tanggal 20 - 2 - 1968 belum diambil sumpahnja sebagai TJAPRATAR. Diantaranja terdapat 15 orang djurusan Darat 2 orang djurusan Udara dan 2 orang djurusan Kepolisian.

Bersamaan dengan peristiwa tersebut, sesuai dengan Kep. Gub. AKABRI UDARAT telah diserah terimakan djabatan ;

a. Dan Men Tar Darat dari Letkol. Inf. R. Hutojo kepada penggantinja jang baru Letkol. POM Sukotjo Tjokroatmodjo.

b. Ka Dep MILUT dari Letkol. Inf. Sunardi kepada Letkol. Inf. Suparno.

c. 3 orang Pamen masing² Major Inf. Herman S. sebagai Dan Jon Tar bag. Darat, Major Inf. Soedarjo sebagai KAROKAM pada As-I dan Major Inf. Ds. Karpani sebagai KARO Organisasi pada As-2 Gub. AKABRI UDARAT.

d. Dan Jon Tar c.4 MENTAR AKABRI bag. Umum dari Kompol Hernowo kepada Kompol Sjahrial, sedangkan Kompol Hernowo ditetapkan sebagai SU-I DIVTAR AKABRI UDARAT.

e. 6 orang PAMAU lulusan KUPEPA angkatan ke-I masing² ditetapkan : *) Kapten Inf. Drs Endro sebagai Ka Sub Dep Sos dan Kapten Inf. Drs. A.B. Panuntun sebagai Ka Sub De Kum ke-dua²nja pada Dep SOS, Lettu Inf. Sukarto Bsc dan Lettu Inf. Dul Basjar Bsc masing² sebagai KASUDEP **) Thematika pada Dep Eksakta, sedangkan Lettu Inf. Sunarjo sebagai Pama DEPDIK MILUT AKABRI UDARAT.

f. 5 orang lulusan SETJAPAHUB masing² Tjapa Bunari Tjapa Supit Tjapa Busandi Tjapa Uturitey dan Tjapa Jusuf ditetapkan sebagai DANTON² pada MENTAR AKABRI bag. Darat.

Kenaikan pangkat.

Terhitung mulai tanggal 21 Oktober 1967, berdasarkan Keputusan Presiden No. 1/ABRI /1967 Assisten Materiil dan Logistik AKABRI, Letkol CHB Noor Djatmiko Sanjoto telah dinaikkan pangkatnja mendjadi Kolonel. Pelantikan telah dilakukan oleh DAN DJEN AKABRI Laksda (L) Rachmat Sumengkar, di Markas Komando AKABRI pada tanggal 16 Nopember 1967, jang dihadiri oleh DEOPS DAN DJEN Brigdjen TNI Kusno A.J., DEBIN DAN DJEN Brigdjen Pol Drs Tjiptopranoto dan para Assisten DAN DJEN.

Rapat Personalia dan Organisasi.

Pada tanggal 20 s/d 21 Nopember 1967 di AKABRI bag. Kepolisian, telah diadakan rapat Personalia dan Organisasi, jang dipimpin oles Assisten Personalia dan Organisasi DAN DJEN AKABRI Kol Inf Sony Subagio S. Pokok² persoalan rapat tersebut meliputi :

1. Menjusun suatu konsep bersama agar dapat disadjikan pada rapat Dewan Gubernur j.a.d.
2. Membentuk pola dasar Organisasi dan Pembinaan Personil dengan dasar Kep. Pres. No 132 dan surat Keputusan MENUTAMA HANKAM No. 224.

***) Kapten Inf.** Drs Hari Sugiman sebagai KARO Supply pada As-4,
****) fisika dan KASUDEP.**

3. Dasar kerdja jang uniform untuk AKABRI bag. dan MAKO AKABRI.

WADAN DJEN AKABRI kembali.

Dengan menumpang pesawat KLM, pada tanggal 21 Nopember 1967 djam 21.30 WADAN DJEN AKABRI Laksda (U) Suharnoko Harbani telah tiba kembali ke tanah air dengan selamat setelah kurang lebih 2 bulan mendapat perawatan kesehatan dalam rangka operasi mata di Nederland. Sebelumnja beliau pernah dirawat di R.S.U. Tjipto Mangunsarkoro kemudian atas advis para dokter Achli agar beliau berobat keluar negeri.

Hari Ulang Tahun AKABRI jang ke II.

Pada tanggal 10 Desember 1967 djam 21.00 di Markas Komando AKABRI djalan Merdeka Barat 2, telah dilangsungkan upatjara peringatan HUT AKABRI jang ke II. Hadir dalam upatjara tsb. a.l. Kol (L) Hadiprajitno Staf Pribadi DANDJEN, AKBP Bakri Agus Saputro DAN DEN MA, Letkol Inf Purwoso WA AS LITBANG BIN, Major (U) Sutardjo Muwalladi WA KA PENHUMAS, para Perwira AKABRI dan para Wartawan Ibu Kota.

Kundjungan² Sosial Ibu² „AKABRI".

Dalam rangka HUT AKABRI ke II, Ibu² dari MAKO AKABRI jang dipimpin oleh Ibu Suharnoko Harbani telah menindjau kebeberapa Panti Asuhan Jatim Piatu dan Tuna Netra sekaligus memberikan sumbangan berupa pakaian, kue², beras dan buku².

Panti² Asuhan jang mendapat bantuan itu a.l. Panti Asuhan Jatim Piatu Wirdha di Tjengkareng, Panti Asuhan Jatim Piatu Aria Putra di Tjiaputat, Panti Asuhan Tuna Netra, dan Panti Asuhan J.P.A.T. di Kebajoran.

Pesan chusus Ibu Suharnoko Harbani kepada anak² itu mengandjurkan agar mereka beladjar jang tekun dan patuh kepada para pengasuhnja, supaja kelak dapat mendjadi Taruna AKABRI.

HUT AKABRI diperingati di Jogjakarta.

Pada tanggal 11 Desember 1967 di Parade Ground Lanuma Adisutjipto telah dilangsungkan Upatjara Bendera untuk memperingati HUT AKABRI Ke II jang diikuti oleh Corps Musik, Kie Perwira, Wing Karbol, Kie Kopasgat, Kie Tjadangan dan Corps Sipil dan dihadiri pula oleh para wakil Muspida Jogjakarta, para Dosen/Instruktur dan para tamu dan undangan lainnja.

Bertindak sebagai IRUP Wk. Gubernur AKABRI bag. Udara Kolonel (U) Sutojo. Upatjara Bendera tersebut merupakan landjutan dari pada upatjara penjerahan Taruna bag. Umum dari Majdjen. A. Tahir kepada Laksda. (L) Rachmat Sumengkar dan dilandjutkan penjerahannja kepada keempat Gubernur AKABRI Bagian pada tanggal 9 Desember 1967. Dan pada tanggal 10 Desember 1967 sedjumlah 127 Taruna AKABRI bag. Udara telah tiba di Lanuma Adisutjipto.

Upatjara Appel Bendera untuk memperingati HUT AKABRI telah diachiri dengan Defile jang dimeriahkan dengan Drum Band Karbol.

Briefing Organisasi dan Staf.

Untuk menjongsong integrasi AKABRI tingkat ke II th. 1968, bertempat di MAKO AKABRI Djl. Merdeka Barat 2 Djakarta, WA DAN DJEN AKABRI Laksda (U) Suharnoko Harbani telah memberikan briefing Organisasi dan Staf untuk meningkatkan satu pola pemikiran dalam rangka integrasi AKABRI.

Hadir dalam briefing tersebut al. DE OPS DAN DJEN Brigdjen TNI Kusno A.J., DE BIN Brigdjen Pol Drs Tjiptopranoto, para Assisten dan para pedjabat² AKABRI lainnja.

—— oOo ——

PEMBUKAAN RAPAT DAN MEN TAR AKABRI TAHUN 1968 DI SUKABUMI.

Pada tanggal 26 Pebruari 1968 djam 09... di AKABRI bagian Kepolisian telah diadakan rapat DAN MEN TAR AKABRI, jang dipimpin oleh Deputy Operasi DAN DJEN AKABRI Brigdjen TNI Kusno A.J. dan Kombes Pol. Muljono Santoso.

Hadir dalam rapat tersebut para Assisten DAN DJEN dan para Komandan AKABRI Bagian masing² :

AKABRI bagian Umum — Kolonel KKO Santoso.

AKABRI bagian Darah — Letkol. CPM Tjokro.

AKABRI bagian Laut — Letkol. KKO Wahju Suriatmadja.

AKABRI bagian Udara — Letkol. (U) Radise.

AKABRI bagian Kepolisian — AKBP Drs Suhadi.

Pokok atjara ; rapat tersebut membahas peraturan² jang berhubungan dengan penghidupan Taruna AKABRI.

—— oOo ——

GURU BAHASA PERANTJIS UNTUK AKABRI.

DAN DJEN AKABRI Laksamana Laut Rachmat Sumengkar, Sabtu siang tanggal 24 Pebruari 1968 diruang kerdjanja Markas Komando AKABRI Djl. Merdeka Barat 2 Djakarta telah menerima kundjungan kehormatan Atase Militer Angkatan Perang Perantjis di Djakarta, Colonel Pierre Boeuf jang disertai oleh Atase Kebudajaan Boy.

Kundjungan tersebut dimaksudkan untuk memperkenalkan guru bahasa Perantjis jang baru untuk AKABRI bagian Umum dan Darat Mr. Alain Griffton untuk menggantikan guru bahasa Perantjis jang lama jang telah kembali kenegerinja.

(Harian Angk. Bers. 26-2-'68)

—— oOo ——
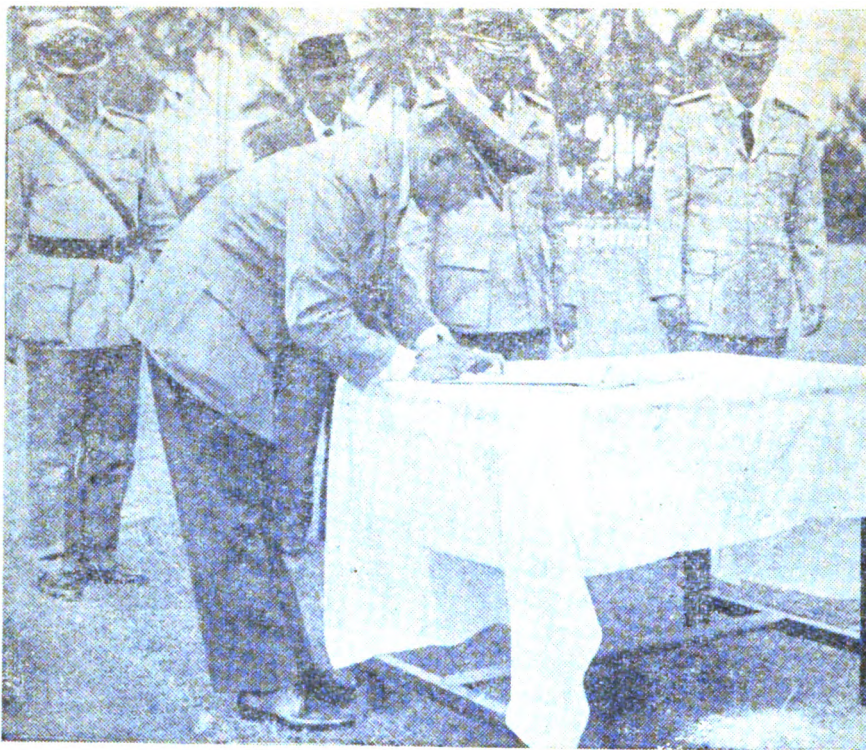
Penanda tanganan naskah sumpah djabatan oleh para saksi dan Rohaniawan[2] dalam rangka upatjara serah-terima djabatan Gubernur AKABRI Bag. Kepolisian dari Brigdjen. Pol. Drs Soejoed bin Wahjoe kepada Brigdjen. Pol. Drs Soetadi; jang dilangsungkan di Stadion AKABRI Kepolisan Sukabumi tanggal 10 Djanuari 1968. (Foto : AKABRI/Sukajat).

Dbp. pimpinan DEBIN DAN DJEN Brig. Djen. Pol. Drs Tjipopranoto telah dilangsungkan rapat kerdja KASBIN pada tanggal 27 Desember 1967 di MAKO AKABRI. (Foto : AKABRI/Sukajat).
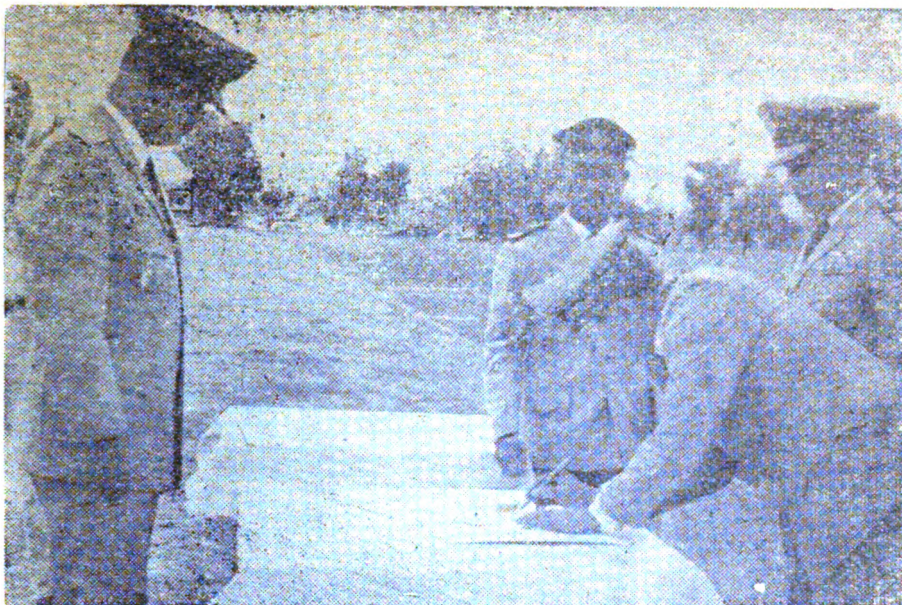
Dengan disaksikan oleh IRUP PANGAU Laksamana Udara Roesmin Nurjadin, pada tanggal 19 Djanuari 1968 telah dilangsungkan upatjara serah terima djabatan Gubernur AKABRI Udara dari Kol. (U) Alamsjah kepada Kol. (U) Roesman. Upatjara dilangsungkan di Lapangan Upatjara Adisutjipto Jogjakarta. (Foto : AKABRI/Sadji U.)

Gubernur AKABRI Bagian Laut Komodor (L) R.E. Suprapto sebagai IRUP pada upatjara serah terima DAN MEN MAHASURYA, tengah menjerahkan Dhuadja (Bendera Resimen) kepada DAN SAT WALAWA Kol. (L) Teguh Santoso. Sebelah kananja adalah DAN MEN MAHASURYA B. Ticoulo.

(Foto : AKABRI/L 26-9-'67)

DAN DJEN AKABRI Laksda Laut Rachmat Sumengkar sedang menjematkan tanda AKABRI Bagian, dalam rangka penjerahan Taruna² AKABRI Umum kepada AKABRI Bagian, jang dilangsungkan di Lapangan AKABRI Udarat Magelang pada tanggal 9 Desember 1967.

(Foto : AKABRI/Sukajat).

Duta Besar Perantjis sedang mendjelaskan buku sumbangannja jang diserahkan kepada Gub. AKABRI Udarat Maj. Djen. TNI A. Tahir untuk AKABRI Udarat dalam rangka kundjungannja kepada AKABRI Udarat Magelang pada tanggal 21 Oktober 1967.

(Foto : AKABRI/Sukajat).

Gubernur AKABRI Udarat Majdjen TNI A. Tahir. Sedang memberikan utjapan selamat kepada salah seorang dari kesepuluh Taruna² AKABRI Bag. Darat jang lulus terbaik, dalam upatjara pemberian Satya Lentjana Penegak dan penjerahan idjazah pada tanggal 10 Nopember 1967 di Lapangan Upatjara Pantjasila AKABRI Udarat Magelang.
(Foto : AKABRI/Sukajat).

Telah Kembali dengan selamat Pandji AKABRI setelah dikibarkan dalam upatjara peresmian tahun Akademi 1968 di Magelang, tampak dalam gambar Pandji sedang diserahkan oleh DAN UP. Major Inf Kasdoe kepada IRUP Kolonel Laut Basuki Jakin untuk diteruskan kepada DAN DEN MA disimpan ditempatnja.

(Foto : AKABRI/Sukajat).

Bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Kesaktian Pantjasila jang ke : II tanggal 1 Oktober 1967 ; telah diresmikan Tjungkup Monumen Pahlawan Revolusi (sebuah sumur di Lubang Buaja dimana Tudjuh Djendral diantara korban^{2} lainja telah gugur akibat penghianatan/kekedjaman ~~oknum jang tidak bertanggung djawab~~ G-30 S/PKI). Tampak dalam gambar : Pd. Presiden Djenderal TNI Soeharto sedang menekan tombol tanda peresmian.

(Foto : AKABRI/Sukajat).

Serah terima Gub. AKABRI Kepolisian dari Brigdjen Pol. Soemantri Sakimi kepada Gub. AKABRI jang baru Brigdjen Pol. Drs. Soejoed bin Wahju. Upatjara dilangsungkan di Stadion AKABRI Kepolisian Sukabumi tgl. 2 Oktober 1968.
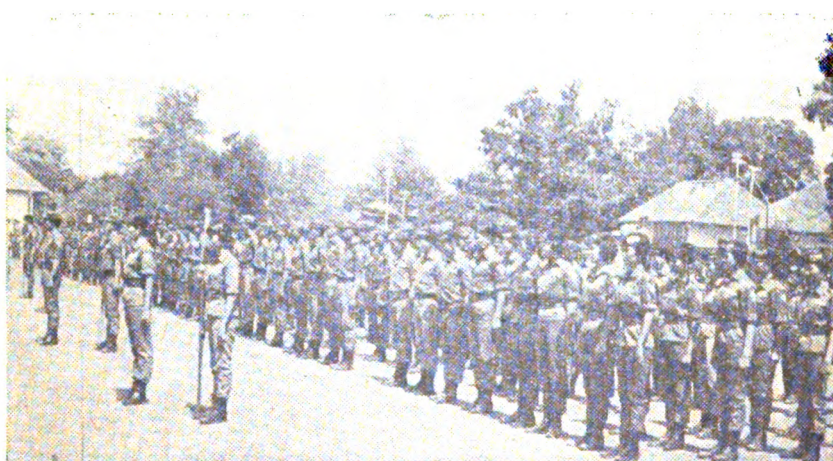
SAT. WALAWA RESIMEN MAHASURYA jang terdiri dari Mahasiswa-Mahasiswi dalam upatjara serah terima Dan Men MAHASURYA dan penjerahan DHUADJA (Bendera Resimen).

Editorial :

Sidang pembatja jang budiman,

Kiranja para pembatja sependapat dengan kami, bahwa sejogyanja madjalah kita lebih banjak memuat tentang hal² jang langsung bersangkut paut dengan pendidikan Taruna dan tulisan² hasil karja Taruna sendiri. Alangkah baiknja kalau para Taruna menggunakan sebagian waktu senggangnja untuk mengisi madjalah kita ini. Redaksi selalu menanti karja² Taruna dan Alumni sekalian.

Meskipun terlambat, redaksi dengan seluruh stafnja menjampaikan selamat berdjuang kepada para Taruna jang telah dilantik mendjadi Perwira pada tahun 1967. Semoga para Perwira baru ini dapat memberi sumbangan jang sebesar besarnja dan njata dalam mensukseskan mision ABRI, dan selalu mendjundjung tinggi sumpah Pradjurit serta Sapta Marga. Hingga kepertjajaan rakjat jang telah dilimpahkan kepada ABRI dapat makin besar dan kokoh.

Kepada para Taruna jang baru, redaksi mengutjapkan selamat datang dan selamat mendjadi warga Korps Taruna. Semoga mereka berhasil meningkatkan keharuman nama Korps Taruna, dengan mengambil tauladan prestasi² jang telah ditjapai oleh kakak-kakaknja. Kepada para Taruna jang barupun redaksi memberikan kesempatan jang se-luas²nja guna turut meramaikan isi madjalah kita ini.

Achirnja redaksi sangat mengharapkan pengertian dan kelapangan hati para pembatja, akan keterlambatan penerbitan nomor ini.

REDAKSI

Operasi Casana Jaya Muhibah Ke Negara Tetangga

Selasa 17 Oktober 1967 :

Bertolak R.I. Dewa Rutji meninggalkan Pelabuhan-III Tandjung Priok untuk melaksanakan tugas muhibah Operasi Casana Jaya kebeberapa negara sahabat di Asia Tenggara antara lain ke Muang Thai, Singapura dan Malaysia dalam rangka praktek Taruna² AKABRI Bagian Laut, dibawah pimpinan Gub. AKABRI Bag. Laut Komodor (L) E. Suprapto dengan peserta 70 orang Taruna AL, 8 orang perwakilan Taruna Udara (Karbol) dan Taruna AK, ditambah sedjumlah Perwira Pengasuh.

Sesaat sebelum keberangkatannja Panglima AL Laksamana (L) Muljadi terlebih dulu menjampaikan pesan²nja jang a.l. menekankan betapa penting dan mutlaknja muhibah sematjam itu dilaksanakan karena mengingat aspek² mental educatief dan politis. Dalam aspek pertama ini tiada lain merupakan saran dan wahana dalam penetrapan pratikta kebaharian dari pada rangkaian penempaan pendidikan Perwira AL sendiri sebagai Pradjurit Bahari jang trampil dan tangguh.

Sedangkan aspek kedua jaitu beraspek politis, sedikit banjak merupakan amal dan pengabdian AL, dalam turut serta melaksanakan salah satu segi daripada tudjuan negara kita dalam memperkokoh persehabatan antar bangsa dan membina perdamaian dunia.

Selandjutnja PANGAL, Laksamana Muljadi mengemukakan pula bahwa mereka jang ikut serta dalam operasi ini bukanlah sekedar sebagai Duta Bangsa dalam waktu dan arti jang terbatas, melainkan mereka itu adalah Duta Orde-Baru pembawa suara dan aspirasi perdjoangan bangsa Orde Baru ini. Upatjara pemberangkatan kapal latih R.I. Dewa Rutji itu disaksikan pula oleh DAN DJEN AKABRI (L) Rachmat Sumengkar, para Gub. AKABRI Bag. Laut, Udara dan Kepolisian serta para Perwira Tinggi/Menengah dari ke-4 Angkatan dan para Undangan lainnja.

Pada tanggal 30 Oktober 1967.

Merapatlah kapal latih R.I. Dewa Rutji dipelabuhan Bangkok, jang disambut oleh Angkatan Laut Keradjaan Muang Thai dengan musik jang membawakan lagu² Mars Indonesia dan Muang Thai .Setelah 5 hari berada di Bangkok maka pada tanggal 4 Nopember 1967, lepaslah djangkar kapal latih R.I. Dewa Rutji dan bertolaklah ladju menudju Singapura. Lambaian tangan sebagai utjapan selamat djalan dari masjarakat Indonesia chususnja dan masjarakat setempat umumnja dipelabuhan Bangkok, disambut pula oleh para Taruna AKABRI jang sudah siap dengan pakaian seragam putihnja, ditempat jang tinggi djurusan tiang² lajar.

Pada waktu misi ABRI ini minta diri, hari Djum'at sore diruangan „Ahmad Yani" jaitu ditempat Kedutaan Besar R.I. di Bangkok, Duta Besar Majdjen Achmad Jusuf sempat menjampaikan pesannja jang antara lain mengatakan bahwa, dalam hubungan ini Taruna² Bagian Laut dengan kapal latih R.I. Dewa Rutjinja telah berhasil dengan baik terutama sekali dalam memupuk hubungan baik kedua negara Indonesia — Muang Thai, sehingga karenanja akan memudahkan pekerdjaan Duta Besar.

Selandjutnja beliau harapkan pula agar R.I. Dewa Rutji selain mengadakan muhibah ke Singapura dan Malaysia djuga ke-negara²

ASEAN (Association South East Asian Nation) lainnja, jaitu Philipina. Pada Djum'at malam digeladak kapal latih tersebut diadakan pula resepsi jang dihadiri oleh para Atase Militer Asing jang ada di Bangkok dan Perwira² AL Keradjaan Muang Thai dan sedjumlah wartawan. Kemudian dikapal melalui Komodor (L) Suprapto diserahkan pula lambang „Bhineka Tunggal Ika" dan „Sang Merah Putih" untuk dipertahankan oleh setiap pemuda dan warga negara Indonesia dimana dan saat apapun mereka berada.

Setelah mengadakan kundjungan muhibah ke Singapura kemudian kapal latih tersebut melandjutkan pelajarannja ke Port Swetenham kota pelabuhan Malaysia di Kuala Lumpur selama tiga hari.

Minggu pagi tanggal 19 Nopember 1967.

Berlajarlah R.I. Dewa Rutji dari Port Swetenham menudju tanah air Indonesia, dengan meninggalkan kesan² baik selama berada di Malaysia. Keberangkatannja dari Port Swetenham dilepas dengan suatu upatjara didermaga pelabuhan tersebut, oleh Kuasa Usaha ad interim R.I. Letkol. Inf. B. Murdany, Assisten Urusan AL pada KBRI, Major (L) Sumarnjoto dan anggota staf KBRI lainnja dengan disaksikan oleh ratusan masjarakat setempat jang terdiri dari Rakjat biasa, anak sekolah, mahasiswa dan rombongan dari kota Kelang, Kuala Lumpur dan kota² lainnja pada datang djuga, karena minat jang besar terhadap Kapal Latih R.I. Dewa Rutji.

Menurut berita jang diterima, perhatian masjarakat jang berada di Malaysia lebih besar djika dibandingkan dengan perhatian masjarakat di Bangkok dan Singapura.

Dengan demikian Kapal Latih R.I. Dewa Rutji dalam lembaran sedjarahnja mentjatat untuk kedua kalinja ke Malaysia. Dalam kundjungannja itu para Taruna sempat pula mengadakan pertandingan persahabatan sepak bola dan demonstrasi drum-band.

Achirnja tanggal 25 Nopember 1967.

Tibalah kembali R.I. Dewa Rutji ketanah air, merapat ke dermaga Samudera Pura Tandjung Priok. Kedatangannja disambut oleh Panglima AL Laksamana (L) Muljadi, Wakil Panglima AL, Letdjen KKO Hartono, DAN DJEN AKABRI Laksda (L) Rachmat Sumengkar, WADDJEN AKABRI Laksda (U) Suharnoko Harbani, Gub. AKABRI Bag. Laut Komodor (L) Eddy Suprapto, para Deputy dan petjabat² militer dari ke-4 Angkatan.

Panglima AL Laksamana (L) Muljadi dalam amanatnja a.l. menandaskan agar pengalaman dan penghajatan jang telah dilakukan selama melakukan operasi ini hendaknja dapat dimanfaatkan dalam tugas² kelak, lebih² kalau sudah djadi Perwira.

Selandjutnja Panglima mengandjurkan pula agar setiap pengalaman jang positip menguntungkan perdjuangan kita hendaknja terus dikembang suburkan, sedangkan setiap hal jang akan menimbulkan kerugian agar dibuang djauh² kedalam lautan. Dengan demikian kapal latih R.I. Dewa Rutji dalam sedjarah operasi pelajarannja mentjatat untuk jang keenam kalinja.

Pertama kepulau Chritmas — Singapura.
Kedua ke Rangoon — Manila.

Ketiga ke Pnomp Penh — Hainan — Hanoi. Keempat ke Australia dan kelimanja adalah Operasi Sang Saka Djaya jang terkenal itu, dimana kapal latih dari lajar ini mengelilingi dunia melanglang djagad dan djuga mengikuti operation sail di Amerika Serikat.

—— oOo ——

Irdjen Pol. Drs Suparno Surjaatmadja :

„Tak Usah Menjalahkan Kiri Kanan, Mari Perbaiki Bersama-sama"

Deputy Pembinaan PANGAK, Irdjen Pol. Drs. Suparno Surjaatmadja jang bertindak selaku Inspektur Upatjara mewakili PANGAK pada upatjara serah terima djabatan Gubernur AKABRI Bagian Kepolisian di Sukabumi dalam amanatnja menjatakan bahwa kita mempunjai tugas untuk mendidik masjarakat kearah kesadaran melindungi diri sendiri keamanannja.

Dikatakan, AKABRI Bagian Kepolisian mempunjai tugas jang berat tetapi sutji, jaitu membangun manusia Pantjasila, Sapta Marga, Sumpah Pradjurit dan Tjatur Prasetya serta mendidik Taruna dibidang "skill" agar nantinja dalam mendjalankan tugas dapat berdjalan baik dan effisien sesuai dengan rakjat.

Menurut Irdjen Pol. Drs. Suparno, apabila pelaksanaan tugas preventif dan represif jang dilakukan oleh AKRI dapat berdjalan baik, maka hasilnja masjarakat disektiarnja merasa aman dilindungi oleh aparatur pemerintah.

Selandjutnja ditegaskan bahwa untuk membangun AKRI jang effektif masih banjak hasil² jang kita perlukan terutama dalam melakukan tugas represif jang masih banjak membutuhkan telekomunikasi sistim guna mendapatkan ketjepatan pelaksanaan tugas dan jang tidak boleh dilupakan adalah kesadaran dari pelaksananja sendiri.

Mengenai Orde Baru.

Berbitjara soal Orde Baru, Irdjen Pol. Drs. Suparno menegaskan bahwa didalam Zaman Orde Baru seperti sekarang ini, kita harus berani mengemukakan keadaan jang sebenarnja dan tidak ada gunanja kita menjalahkan/mentjari kesalahan orang² dikiri kanan kita, tetapi kita harus berani memperbaik keadaan jang serba sulit ini setjara bersama-sama.

Selandjutnja, Deputy Pembinaan PANGAK djuga menjampaikan pesan terima kasih dari PANGAK atas hasil kerdja sama jang erat antara PTIK dengan AKABRI Bagian Kepolisian jang telah dibina oleh Gubernur jang lama, jang telah mendjabat selama ± 5 bulan dengan hasil jang memuaskan. Disampaikannja pula utjapan selamat atas Pengangkatan Brigdjen Pol. Drs. Sutadi Ronodipuro sebagai Gubernur jang baru.

Sebelumnja Pangak XVI Nusatenggara Barat.

Perlu diterangkan disini, bahwa Brigdjen Pol. Drs. Suadi Ronodipuro sebelumnja mendjabat Panglima Komdak XVI Nusatenggara Barat, sedangkan Brigdjen Pol. Drs. Sujud Biwahju jang sebelumnja merangkap 2 djabatan jaitu sebagai Gubernur AKABRI Bag. Kepolisian dan sebagai Gubernur/Dekan PTIK kini hanja memegang satu djabatan sadja jaitu sebagai Gubernur/Dekan PTIK.

Upatjara jang dilakukan di Lapangan AKABRI Bagian Kepolisian Sukabumi ini, dihadiri djuga oleh DAN DJEN AKABRI, Laksda (L) Rachmat Sumengkar, Wakil DAN DJEN AKABRI Lasda (U) Suharnoko Harbani, Irdjen Pol. Drs. Mustafa Pane, Deputy Operasi DAN DJEN AKABRI Brigdjen TNI AJ Koesno, Gubernur AKABRI Bagian Laut — Komodor (L) E. Suprapto, Gubernur AKABRI Bagian Udara Kol. (U) Rusman, Kol. Inf. Susilo Sudarman selaku Wakil Gubernur AKABRI Bagian Umum/Darat, DAN Brigif 15 Surjakentjana Letkol. Inf. Sukma, beberapa Pamen MAKO AKABRI dan MABAK serta Muspida Sukabumi. (spt).

—— oOo ——

TJATATAN DARI REDAKSI :

Dalam rangka penjempurnaan dan sesuai dengan andjuran Laks. Muda (U) Suharnoko Harbani sebagai Pengawas Umum Madjalah ini, mulai nomor penerbitan ini akan terbit dengan omslah kulit jang berbeda dengan penerbitan[2] sebelumnja.

Berhubung adanja kesulitan teknis pada pertjetakan madjalah jang lama, terpaksa pada penerbitan ini ditjetak pada pertjetakan jang baru, hingga disana sini terdapat kekeliruan dan kesalahan teknis.

Untuk itu semuanja kami harapkan agar para Pembatja umumnja dan para Taruna chususnja dapat memakluminja.

Selain itu, segala kritik dan koreksi jang sehat untuk kesempurnaan madjalah ini kami terima dengan segala senang hati.

REDAKSI.

TJATATAN DARI REDAKSI :

Dalam rangka penjempurnaan dan sesuai dengan andjuran Laks. Muda (U) Subarnoko Harbani sebagai Pengawas Umum Madjalah ini, mulai nomor penerbitan ini akan terbit dengan omslah kulit jang berbeda dengan penerbitan² sebelumnja.

Berhubung adanja kesulitan teknis pada pertjetakan madjalah jang lama, terpaksa pada penerbitan ini ditjetak pada pertjetakan jang baru, hingga disana sini terdapat kekeliruan dan kesalahan teknis.

Untuk itu semuanja kami harapkan agar para Pembatja umumnja dan para Taruna chususnja dapat memakluminja.

Selain itu, segala kritik dan koreksi jang sehat untuk kesempurnaan madjalah ini kami terima dengan segala senang hati.

R E D A K S I.

Isi diluar tanggungan Pentjetak

Pertj. BKTN 024/A — 3 - '68

AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA

No. 5 — 1968

Madjalah Resmi

AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA (AKABRI)

DITERBITKAN OLEH :
Penerangan & Hubungan Masjarakat AKABRI

PELINDUNG :
1. DAN DJEN AKABRI
2. GUB. AKABRI Bagian Umum/Darat, Laut, Udara dan Kepolisian.

PENGAWAS UMUM :
1. LAKS MUDA (U) Suharnoko Harbani
2. BRIGDJEN T.N.I. H. Soegandhi.

DEWAN REDAKSI :
1. DEOPS DAN DJEN AKABRI
2. KAPEN HUMAS MAKO AKABRI
3. PAPEN AKABRI UDARAT
4. HUMAS AKABRI LAUT
5. PA HUMAS AKABRI UDARA
6. PAPEN/HUMAS AKABRI KEPOLISIAN

PEM. RED./PENANGGUNG DJAWAB :
1. Letkol Inf Sjamsuwadi

STAF REDAKSI :
1. Major (U) Sutardjo Muwalladi
2. Major (L) Oetomo
3. Kompol R.S. Prawiradiputra
4. Lettu Inf Lily Suhaeli

STAF ACHLI PEMBANTU :
1. Let.-Djen. T.N.I. MMR Kartakusumah
2. Laksamana Muda (U) Saleh Basarah
3. Brig. Djen. T.N.I. Moh. Sajidiman S.
4. Brig. Djen. (POL) Drs. Tjiptopranoto
5. Kol. (L) Hadiprajitno
6. Letkol. (L) Suwarso Msc.

TATA USAHA :
1. Lettu Inf. Lily Suhaeli
2. Letda Inf. M. Noer Sanip Sitopoe

ILLUSTRASI :
SMU Legowo.

ALAMAT REDAKSI/TATA USAHA :
Djalan Merdeka Barat 2 Djakarta.
Telp. 49658 — 49659.

ISI NOMOR INI

IDZIN :
SIT No. 0560/Dar/SK/DIRDJEN PPG/SI/1967
SPIK No. B 729/F/A-8/I tanggal 3 – 7 – 1967
PEPELDA DJAYA : No. Kp. 059 – P/VI/1967 tgl. 24 Djuni 1967.

Dari Redaksi.

Sidang pembatja jang budiman pada umumnja para Taruna² chususnja, pentjinta madjalah AKABRI.

Setelah mengalami beberapa kesulitan baik teknis maupun psychologis sosial ekonominja, dimana bagi suatu pertumbuhan madjalah maupun mass media lain²nja adalah suatu kedjadian jg wadjar dan umum di dalam kehidupan masjarakat kita. Tetapi biar bagaimana dengan pola pengertian jang sistimatis praktis dan raalistis serta usaha jg maksimal madjalah kita tetap dapat mengundjungi anda walaupun agak terlambat. Untuk itu pengasuh mohon ma'af jang sebesar-besarnja, karena memang kesulitan² tersebut diluar dugaan dan kemampuan.

Semendjak realisasi integrasi AKABRI 1966 sampai kini, meskipun madjalah kita terbit dengan kesederhanaan tetapi tidaklah mengurangi mission sebagai media integrasi dalam AKABRI jang selaras dengan perkembangan serta tahap'nja dengan organ jang lainnja dalam struktur organisasi AKABRI.

Demikian pula tidaklah kita melupakan sarana-sarana lainnja jang tidak kalah pentingnja dalam media olah-raga dlm integrasi AKABRI dengan suka dan dukanja. Hendaknja mendjadi tjambuk bagi para Taruna remadja kita, lebih meningkatkan kewaspadaan dalam menanggulangi rongrongan dari manapun datangnja jang tidak menghendaki kekompakan dalam integrasi AKABRI chususnja ARBRI Rakjat pada umumnja. Meskipun sarana integrasi kita itu baru dalam wudjud jang paling sederhana sekalipun, wadjib kita pertahankan, kita selamatkan dan kita amankan untuk landasan jang kokoh kuat dalam penggemblengan baik setjara physik mental maupun intelek kita.

Meskipun isi serta suasana madjalah ini masih banjak kekurangan serta masih belum dapat memenuhi harapan, kritikan² jang bersifat membangun dan sehat, chususnja hasil karya para Taruna dan pembatja jang budiman pada umumnja demi kesegaran kelangsungan hidup madjalah kita sangat diharapkan.

Dalam hal ini pengasuh memahami terutama kepada para Taruna jang hampir tidak ada waktu terluang untuk menuntut ilmu² keperadjuritan jang chusus mapun ilmu² pengetahuan umum jang chas jang perlu dan wadjib dipunjai oleh para Taruna. Tetapi hendaknja disadari bahwa madjalah kita ini terbit dengan mengembaan mission jang besar.

Pengasuh sangat mengharap'kan kesempurnaan isi madjalah kita dengan seluruh daja kemampuan jg ada untuk dapat mendjadi media jang kekal dan abadi. Karena untuk dapat memantjarkan perwudjudan integrasi AKABRI setjara sederhana bila madjalah kita ini terisi dari hasil² positip dari Karya para Taruna remadja maupun para pengasuh²nja.

Beberapa waktu berselang kita telah menjaksikan berlangsungnja POR-AKABRI jang pertama merupakan pendjelmaan dari PORAKTA tempo hari, berdjalan dengan sukses walaupun disana-sini tidak luput dari kesulitan² teknis pelaksanaannja; tapi jang penting adalah pemupukan djiwa integrasi dan rasa persatuan dan kekompakan para Taruna.

Peristiwa jang tidak kalah pentingnja telah kita saksikan bersama baru² ini serah Terima Djabatan Gubernur AKABRI Umum/Darat dari Maj. Djen. TNI A. Tahir kepada Maj. Djen. TNI Solihin Gautama Poerwanegara. Kita menjadari bahwa telah mendjadi tradisi dalam kehidupan ABRI kita bahwa penggantian dan pembaharuan tenaga tidaklah merobah mission semula; pembaharuan atau pergantian itu merupakan keharusan mutlak didalam rangka penjegaran badaniah dan pikiran untuk penjempurnaan dan suksesnja mission tadi.

Pada kesempatan ini dgn segala kerendahan hati Redaksi ingin menjampaikan Utjapan Selamat Djalan dan terima kasih kepada Maj. Djen. A. Tahir sekeluarga, dan semoga selalu sukses dalam djabatannja jg baru sebagai Deputy Chusus Kas Han Kam, dan kepada Maj. Djend. Solihin kami utjapkan selamat datang di tengah-tengah keluarga besar AKABRI, dengan harapan semoga pada tugas jg baru ini dapat menambah kemadjuan dan kesempurnaan dalam Operasi Pembinaan dan Pendidikan para Taruna. Kepertjajaan jang telah diberikan kepada Maj Djen. Solihin untuk memimpin AKABRI Bagian Umum /Darat ini wadjib mendapat bantuan kita semua. Karena suksesnja suatu mision tiada terlepas dari ikut sertanja seluruh potensi pelaksana.

Terima kasih.

REDAKSI.

Amanat

Menhankam-Pangab Djenderal Soeharto

Pada Pembukaan POR AKABRI tgl. 22 Djuli 1968

Saudara² hadlirin
dan para Taruna sekalian.

Kita semua mengetahui bahwa sedjarah pengabdian ABRI kepada Rakjat dan Negara sedjak tahun '45 hingga kini, menundjukkan bahwa ABRI tidak pernah absen didalam menanggulangi tantangan² jg. tjita Bangsa Indonesia. ABRI menghalangi tertjapainja tjita-selalu mengawal dan mempelopori dalam perdjuangan mentjipai tjita2 itu. Bahkan dalam menghadapi setiap tantangan itu ABRI tidak segan2 membersihkan tubuhnja sendiri demi suksesnja tjita2 Bangsa. Hal inilah jang mendorong Rakjat untuk melimpahkan kepertjajaan kepada ABRI. Arus sedjarah pengabdian ABRI inilah jang membawa ABRI kepada kedudukan seperti kedudukan ABRI saat ini. Kita semua menjadari bahwa kedudukan ABRI dalam tata masjarakat kita ini adalah kedudukan jang terhormat.

Untuk memelihara kepertjajaan jang telah diberikan oleh Rakjat kepada ABRI mendjadi tanggung djawab seluruh anggauta ABRI. Sedangkan kedudukan ABRI dalam masjarakat, selandjutnja akan ditentukan oleh nilai2 pengabdian ABRI dimasa nanti. Oleh karena itu, tradisi pengabdian ABRI ini harus tetap didjaga dari generasi ke generasi agar tidak pernah susut, tetapi bahkan makin meningkat.

AKABRI sebagai wadah untuk membentuk perwira² djabatan ABRI jang PANTJASILAIS, SAPTA MARGAIS, ber KEPEMIMPINAN ABRI, serta mendjundjung tinggi SUMPAH PRADJURIT baik dalam kata maupun perbuatan, harus berusaha pula agar kader2 pimpinan ABRI dimasa jang akan datang tetap memiliki semangat pengabdian kepada Rakjat dan Negara.

Kita semua mengharapkan agar AKABRI mampu mendjadi ALAS-BIAK jang subur untuk menanamkan naluri kepradjuritan serta tradisi kepahlawanan Bangsa Indonesia. Rakjat dan Negara mempertjajakan kepada AKABRI untuk menjiapkan kader2 pimpinan ABRI jang bermental serta bermoral tinggi, jang memiliki pengetahun lengkap, dan jang mempunjai djasmani sehat serta kuat. Tugas jang dipertjajakan kepada AKABRI adalah tugas jang berat. Sebab hasil jang ditjapai dalam tugas itu akan turut menentukan kelangsungan hidup ABRI dimasa nanti. Guna menundjang tugas jang berat itu maka diperlukan keichlasan bekerdja keras demi kepentingan generasi penerus dan memerlukan pengerahan serta pengarahan dari segala potensi dan sarana jang ada.

Sesaat lagi kita akan menjaksikan dimulainja Pekan Olah Raga AKABRI jang diikuti oleh taruna² dari seluruh AKABRI Bagian. Kita semua tahu bahwa bagi Bangsa Indonesia jang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang, olah raga adalah alat jg vital. Karena dengan meningkatkan kegiatan olah raga, maka kita dapat lebih mengharapkan peningkatan dalam bidang fisik dan mental pula. Oleh karena itu tepatlah apabila AKABRI menggunakan Olah Raga sebagai salah satu alat untuk menundjang tertjapainja tudjuan pendidikan AKABRI. Dengan adanja penjelenggaraan POR ini maka akan memberikan aspek positip baik bagi dunia olah raga Indonesia maupun bagi AKABRI sendiri. Bagi Dunia olah raga Indonesia, adanja POR AKABRI dapat diharapkan adanja peningkatan partisipasi Rakjat untuk berolah raga atau bahkan mungkin pula peningkatan dalam pentjapaian prestasi. Sedang bagi AKABRI kegiatan ini dapat menundjang tudjuan AKABRI untuk membentuk perwira2 jang bermental tinggi, mempunjai djasmani jang sehat kuat memiliki semangat djoang jang pantang menjerah, serta mendjadikan para perwira ABRI nanti akan lebih tanggon dan trengginas. Tetapi jang lebih penting dari semua itu adalah makin kokohnja akar² djiwa integrasi jang ditanamkan ketiap dada Taruna AKABRI, serta makin ditingkatkannja kegiatan olah raga dikalangan para Taruna.

Para Taruna sekalian, selama satu minggu para Taruna akan dapat berkumpul dan bergaul dengan rekan2 dari AKABRI Bagian jang lain. Berhubung sampai saat ini kita belum dapat mentjapai AKABRI seatap, maka hendaknja para taruna menggunakan kesempatan berkumpul ini sebaik-baiknja. Jaitu dimanfaatkan guna mengokohkan integrasi. Adalah mendjadi kewadjiban para taruna untuk mengembangkan djiwa integrasi itu demi suksesnja tugas jang akan taruna djalankan nanti apabila taruna telah mentjeburkan diri dalam kantjah pengabdian jang sebenarnja.

Manakala djiwa integrasi telah mendasari pola2 pikiran

perwira ABRI, maka pengabdian ABRI kepada Rakjat dan Negara akan lebih dapat meningkat.

Sebab adanja integrasi jang tidak bertjelah pada tubuh AB RI adalah hal mutlak diperlukan. Baik dalam tugas HANKAM jang harus mengawal dan mendjaga Rakjat serta Negara terhadap setiap antjaman dari manapun datangnja dan mengamankan setiap program Pemerintah jang menjangkut kepentingan Bangsa dan Negara, maupun didalam tugas2 ABRI sebagai kekuatan sosial jang sangat memerlukan kekompakan serta keutuhan ABRI guna mendjamin stabilisasi dan dinamisasi Bangsa dan Negara.

Para taruna sekalian, selama pekan olah raga ini hendaknja para taruna dapat menundjukkan bahwa para taruna adalah tjalon2 pradjurit Indonesia sedjati jang dalam dada nja telah menjala api semangat integrasi. Baik integrasi dalam kaalngan ABRI maupun integrasi dengan Rakjat. Jakinlah bahwa masjarakat akan selalu memperhatikan sikap dan tindak dalam melaksanakan segala kegiatan. Sikap dan tindak dalam melaksanakan segala kegiatan. Sikap dan tindak itulah jang akan menentukan nilai para taruna sebagai tjalon2 pradjurit Indonesia jang utama. Oleh ka rena itu didalam segala kegia tan hendaknja dapat tertjermin integrasi jang kokoh kuat dan dapat ditundjukkan kebesaran djiwa dalam : mengakui kelebihan orang lain, menampilkan semangat djoang jang pantang menjerah, kemampuan kerdja sama jang harmonis dan rasa tenggang menenggang jang menondjol.

Dalam arena olah raga para taruna wadjib menampilkan semangat berlomba jang pantang mundur serta berdjoang dan bersaing dalam mentjapai pres tasi. Namun semua itu harus dilandasi dengan sportivitas jg murni. Hingga segala aktivitas taruna tidak akan mendjadi faktor jang negatip terhadap tergalangnja integrasi serta akan mendjauhkan pentjapaian tudjuan utama POR AKAB RI jang pertama ini. Dengan demikian taruna2 dapat meme tik buah dari POR ini, guna melengkapi persiapan diri pa ra taruna sebelum mentjeburkan diri dalam lapangan peng abdian ABRI sebagai perwira.

Achirnja pada kesempatan ini saja sampaikan terima ka sih serta penghargaan jang se-tinggi2nja kepada seluruh pengasuh dan pembina AKAB RI, atas segala pengabdian un tuk mentjapai tudjuan AKAB-RI.

"Hari ini, Senin tanggal 22 Djuli 1968 Pekan Olah Raga AKABRI Pertama, saja nja takan resmi dibuka".

Semoga Tuhan melimpahkan rahmatNja kepada kita semua.

Magelang, 22 Djuli 68
Menteri Pertahanan Keamanan / Panglima Angkatan Bersendjata
ttd.
SOEHARTO

Djenderal TNI.

AMANAT
MENHANKAM - PANGAB DJENDERAL SOEHARTO
Pada Penutupan POR AKABRI tgl. 28 Djuli 1968

Saudara² hadlirin dan para Taruna sekalian.

Selama satu minggu kita bersama-sama telah mengikuti Pekan Olah Raga jang bagi AKABRI digunakan sebagai alat untuk menundjang tertjapainja tudjuan-tudjuan pendidikan. Dalam POR jang dilaksanakan satu minggu itu, taruna-taruna dari kelima AKABRI Bagian telah menampilkan seluruh semangat dan kemampuannja dalam berlomba dan bersaing diarena olah raga.

Dimana perlombaan dan persaingan itu telah dilakukan dalam batas-batas sportivitas jang murni dan positip, guna mentjapai prestasi jang maksimal.

Dalam penjelenggaraan POR AKABRI ini para taruna dari kelima AKABRI Bagian telah saling mengenal dan bergaul satu sama lain suka dan duka telah dialami bersama. Apabila para taruna mengalami kesulitan ataupun kekurangan jg disebabkan oleh segala sesuatu jang menjangkut bidang penjelenggaraan, hendaknja semua itu dapat diterima dengan wadjar dan penuh pengertian.

Kemenangan jg ditjapai serta kekalahan jang dideritapun harus dapat diterima dengan wadjar pula. Para taruna adalah tjalon pradjurit utama Indonesia. karena itu harus menerima kekalahan dan mentjapai kemenangan guna menentukan tindak langkah selandjutnja.

Kekalahan jang diterima hendaknja dapat didjadikan tjambuk untuk mengadakan peningkatan diri di waktu jang akan datang.

Sedang kemenangan jang ditjapai djangan sampai membiusi diri hingga mematahkan usaha peningkatan selandjutnja.

Hal penting jang harus tetap disadari oleh para taruna adalah diadakannja POR ini bukan semata-mata untuk mentjapai kemenangan belaka. Tetapi lebih dari itu, adalah untuk meresapkan aspek² integrasi AKABRI setjara positip dalam rangka membina dan meningkatkan kekompakan kesatuan dan persatuan dari pada taruna chususnja dan ABRI umumnja.

Manakala tudjuan utama POR AKABRI ini tidak dapat meresap kedalam dada para taruna guna mendjadi perangsang pembentukan moral, mental jang tinggi dan djasmani jang sehat kuat serta memperkokoh akar² djiwa integrasi demi pengabdian dimasa nanti, maka djerih pajah jang telah ditjurahkan dalam POR ini tidak akan mempunjai arti.

Para taruna harus dapat mendjaga agar api semangat dari aspek² positip POR AKABRI ini tetap menjala dalam dada para taruna dan dapat menghangati segala tindak langkah para taruna. Hingga segala sikap dan tindakan para taruna dapat mentjerminkan rasa pengabdian kepada Nusa, Bangsa dan Negara.

Para taruna harus menjadari bahwa segala sikap dan tindakan seorang pradjurit ABRI betapapun sederhananja sikap dan tindakan itu namun semuanja akan turut menentukan penilaian rakjat terhadap ABRI.

Apa lagi para taruna adalah tjalon perwira ABRI. Sedangkan bagi suatu angkatan Bersendjata perwira merupakan otak dan hati nurani disekitar mana segalanja disusun dan diatur. Maka sikap dan tindak para taruna harus selalu didjaga agar dapat mendjadi suri tauladan bagi bawahan-dan djuga bagi rakjat, sebab tindakan dan sikap negatif bagaimanapun ketjilnja akan mengurangi kepertjajaan rakjat jang telah dilimpahkan kepada ABRI.

Djangan sampai para taruna mempunjai anggapan bahwa kepertjajaan rakjat kepada ABRI itu adalah hak jang sudah sewadjarnja diterima oleh ABRI. Karena anggapan jang demikian itu akan merupakan penghalang bagi tertjapainja mission ABRI dengan sukses.

Adalah kewadjiban kita semua untuk mendjaga dan memelihara atau bahkan meningkatkan kepertjajaan jang telah dilimpahkan rakjat kepada ABRI itu.

Kami mendapat laporan, bahwa selama POR ini berlangsung telah terdjadi peristiwa² jang tidak diharapkan semula dan jang dapat mengaburkan idea integrasi. Peristiwa² ini memberikan pengaruh jang sebaliknja daripada tudjuan pokok diadakannja POR AKABRI, jang bertudjuan untuk membina dan meningkatkan integrasi AKABRI.

Dilihat dari segi ini, maka POR AKABRI pertama ini belum mentjapai hasil jang diharapkan. Kami mengharap agar para pembina meneruskan serta meningkatkan usahanja, un-

tuk mentjapai integrasi penuh AKABRI. Kita semua menjadari akan vitalnja tugas Saudara² bagi kelangsungan hidup ABRI.

Dan hanja kerelaan untuk bekerdja keras dari Saudara²-lah maka segala tradisi utama ABRI dapat diwariskan kepada generasi penerus kita, tanpa mengenal djalan buntu.

Meskipun sarana² jang tersedia bagi kepentingan tugas masih djauh daripada tjukup, namun hal itu tidak pernah mendjadi penghalang bagi Saudara² dalam membentuk tjalon² perwira kita.

Dengan rasa sjukur kehadirat Tuhan Jang Maha Esa POR AKABRI pertama ini kami tutup, dan akan dilandjutkan dalam waktu jang ditetapkan kemudian.

Sekian dan terima kasih.

Magelang, 28 Djuli 1968
Menteri Pertahanan Keamanan/Panglima Angkatan Bersendjata

tjap. ttd.
SOEHARTO

Djenderal TNI.

AMANAT

PANGAD DJENDERAL TNI M. PANGGABEAN

Pada Serahterima Djabatan Gubernur AKABRI Umum-Darat

Komandan Djenderal AKA BRI,

Major Djenderal Tahir,
Major Djenderal Solihin,
Para Taruna.

Saja merasa sangat bahagia dan memudji sjukur kehadirat Tuhan Jang Maha Esa, bahwa didalam tahap persiapan mendjelang realisasi pelaksanaan integrasi — Akademi Militer Nasional mendjadi bahagia an AKABRI - DARAT didalam struktur Lembaga AKA BRI, saja sebagai Panglima Angkatan DARAT masih mendapat kesempatan untuk mendjadi Inspektur Upatjara didalam menjaksikan dan merestui serahterima djabatan antara Major Djenderal Tahir selaku Gubernur lama dengan Major Djenderal Solihin selaku Gubernur jang baru.

Dengan demikian saja selaku Panglima Angkatan Darat dapat setjara langsung pula menjampaikan rasa terima kasih dan penghargaan Pimpinan Angkatan Darat kepada Major Djendral Tahir atas waktu, tenaga dan pikiran jang telah ditjurahkannja sebagai Gubernur AKABRI UMUM/DARAT dan setjara langsung pula menjerahkan dan mempertjajakan para Taruna kepada pembinaan dan pendidikan dibawah pimpinan Gubernur jang baru, Major Djenderal Solihin. Didalam masa djabatannja Major Djenderal Tahir telah memberikan pengabdian sepenuhnja kepada pembinaan dan pendidikan para Taruna berdasarkan pengertian para Taruna sebagai tjalon² Pimpinan didalam susunan Angkatan Darat dan dalam pembangunan ketahanan nasional dan pertahanan nasional jang bertanggung djawab dan tidak kenal menjerah.

Saja pernah mengatakan bahwa kebahagiaan dan kebanggaan jang terbesar bagi seorang pendidik adalah kalau nantinja anak didiknja mendjadi orang² jang berguna dan berdjasa karena suksesnja didalam pengabdian terhadap Negara dan Rakjat. Maka saja pertjaja, bahwa para Taruna tidak akan mengetjewakan harapan itu didalam masa pendidikannja dan pelaksanaan tugas sbg perwira remadja membangun Angkatan Bersendjata kita mendjadi Alat HANKAM jang modern dan kuat tanpa melepaskan tradisinja jg telah tumbuh dan berkembang semendjak proklamasi 17 Agustus 1945. Prestasi para Taruna didalam masa pendidikan dan didalam pembangunan Angkatan Bersendjata itu pulalah nanti jg akan mengharumkan nama Akademi ini sebagai Lembaga Pendidikan Militer. Sukses para Taruna sebagai Taruna dan sebagai perwira nanti akan turut mendjadi Lambang dari Akademi ini. Dengan demikian kesatuan² jang dipimpin oleh Perwira² bekas Taruna dari Akademi ini selalu akan disertai oleh keunggulan moril.

Major Djenderal Solihin.

Sekarang pembinaan mental dan pendidikan fisik teknis dari pada Taruna itu saja serahkan dan pertjajakan kepada Djenderal. Sudah mendjadi tradisi pula didalam kehidupan ketentaraan kita, bahwa penggantian atau pembaharuan tenaga tidaklah merobah mission. Pembaharuan atau pergantian tenaga hanjalah merupakan keharusan mutlak didalam rangka penjegaran badaniah dan pikiran untuk melandjutkan dan menjempurnakan pelaksanaan mission itu, dalam hal ini mission pembinaan dan pendidikan para Taruna mendjadi Perwira² penerus tradisi T.N.I. Angkatan Darat didalam pembangunan kekuatan pertahanan dan ketahanan Negara dan Bangsa Indonesia.

Pengalaman Major Djenderal Solihin sebagai Panglima jg segar-bugar baru kembali dari memimpin pembangunan kekuatan dan pelaksanaan operasi dilapangan, tentu akan besar manfaatnja di dlm gagasan pembinaan dan pendidikan mental dan fisik-teknis para Taruna, sehingga dengan demikian praktek dan perkembangan njata didalam tugas lapangan dapat pula dikembangkan bagi penjempurnaan teori jang praktis realistis didalam pendidikan, baik untuk pembinaan kebulatan dan ketahanan mentalnja, ataupun untuk pendidikan keterampilan fisik dan teknisnja.

Mission dari pendidikan adalah tetap, tetapi mental dan teknis pelaksanaan mission itu harus terus berkembang dan madju menurut tuntutan djaman dan keadaan njata didalam tugas dilapangan.

Dengan pengertian jang demikian saja harapkan dan saja pertjaja, bahwa Pimpinan dan Staf dari AKABRI sbg pembina dan pendidik akan bertemu di dalam satu djiwa pengabdi an dengan para Taruna, ja itu memberikan segala-gala nja untuk suksesnja pembi naan dan pendidikan para Perwira baru jang akan mendjadi pimpinan terper- tjaja dari Angkatan Bersen djata kita dimasa datang.

Semoga Tuhan Jang Ma ha Esa djuga selalu membe ri kekuatan dan bimbingan kepada kita sekalian dida- lam membuat Lembaga Pen didikan ini mendjadi sum- ber jang melahirkan para Perwira jang mempunjai mental wibawa dan mempu njai fisik-teknis terpertjaja.

Terima kasih.

Djakarta, 27 Agustus '68

PANGLIMA ANGKATAN DARAT,

ttd.

M. PANGGABEAN

DJENDERAL T.N.I.

PADA tanggal 27 Agustus 1968 bertempat dilapangan AKABRI Umum/Darat Mage- lang telah dilangsungkan serah terima djabatan Gubernur AKABRI Umum/Darat dari pedjabat jang lama Maj. Djen. A. Tahir ke pada pedjabat jang baru Maj. Djen. Soli- hin Gautama Poerwanegara. Pada gambar tampak Irup Pangad Djend. Panggabean sedang menjematkan tanda djabatan kepa da pedjabat jg baru Maj. Djen. Solihin G.P. (Photo : IPPHOS/Klise : HAB).
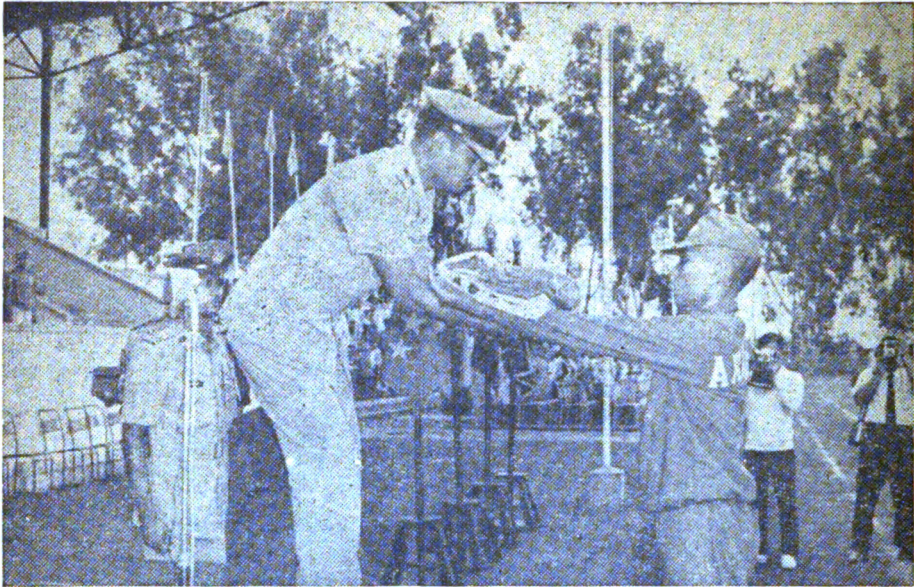
* DALAM upatjara penutupan „Por AKABRI" Ke I Wakil taruna AKABRI menje rahkan bendera Por AKABRI kepada Lak samana (U) Rusmin Nurjadin.
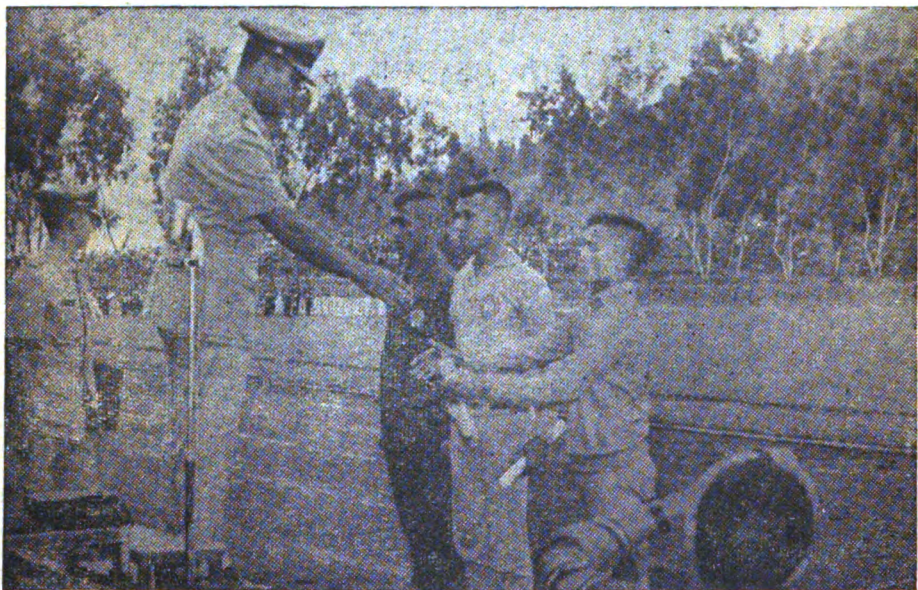
PANGAU Laksamana (U) Rusmin Nurjadin menjerahkan piala² setjara simbolis kepada para Taruna jang mendapat kedju araan dalam POR AKABRI pertama.

Pendjelasan Dan Djen AKABRI mengenai:

POR AKABRI I

PENGANTAR REDAKSI

Untuk mendjaga pemberitaan jang besimpang siur tentang peristiwa jg terdjadi selama berlangsungnja POR AKABRI I di Magelang baru² ini; Komandan Djenderal AKABRI Laksamana Muda Laut Rachmat Sumengkar telah memberi pendjelasan untuk mengclearkan persoalan tersebut. Berikut ini kami muatkan isi lengkap dari pendjelasan tersebut.

REDAKSI.

1. Sehubungan dengan pemberitaan dibeberapa harian tentang peristiwa jang terdjadi selama POR AKABRI berlangsung, maka untuk mendjaga simpang siurnja berita, dianggap perlu memberikan pendjelasan duduk persoalan jg sebenarnja sebagai berikut:

(a) POR AKABRI ke I tiada lain adalah pendjelmaan dari PORAKTA (Pekan Olah Raga Akademi Tiga Angkatan jaitu berhubung dengan telah diintegrasikan Akademi² dari ke-4 Angkatan mendjadi AKABRI maka dipandang perlu mengadakan wadah baru jang lebih memenuhi sjarat sesuai dengan kondisi AKABRI dalam realisasi integrasi, sehingga POR AKABRI dimaksud:

(I) memperkokoh djiwa serta semangat integrasi antar Taruna AKABRI.

(II) Mengembangkan kehidupan keolah-ragaan jang serasi antar AKABRI - ABRI - Rakjat.

(III) Menggiatkan olah raga sebagai sarana integrasi AKABRI baik dalam bidang mental, physik mau pun intelek.

(IV) Mengadakan seleksi dalam bidang olah-raga diantara Taruna AKABRI sebagai hasil dari penggemblengan pendidikan selama waktu sedang dalam pendidikan „Tri Tunggal Pusat".

(b) Dalam penjelenggaraan POR AKABRI I jang dalam tahun ini penjelenggaraannja diadakan di AKABRI UMUM/Darat Magelang mulai tanggal 22 s/d 28 Djuli 1968 telah terdjadi sedikit keritjuhan antara supporters.

(c) Terdjadinja sedikit keritjuhan tersebut sebetulnja adalah akibat spontanitas kebanggaan korpsnja atau Espirit de Corps jang meluap dari pada Taruna.

(d) Selama POR AKABRI ke I berlangsung tidak terdapat korban seperti jang digambarkan dalam masjarakat selama ini. Dalam hubungan ini perlu ditegaskan bahwa benar terdapat 2 Taruna AKABRI Bagian Laut jang meninggal tetapi kedjadian ini adalah diluar penjelenggaraan POR AKABRI ke I, jakni seorang meninggal pada waktu latihan cross country di Surabaja, dan seorang lagi pada waktu dalam perdjalanan menudju ke Magelang karena ketjelakaan kendaraan didaerah Ngawi.

(e) Untuk lebih meningkatkan makna integrasi AKABRI diantara para Taruna telah diadakan operasi² AKRAB.

Operasi Akrab ini mempunjai maksud untuk memelihara dan meningkatkan suasana keakraban Korps Taruna AKABRI serta membuktikan kepada masjarakat bahwa korps Taruna AKABRI chususnja dan ABRI umumnja adalah kompak dan bersatu.

(f) Djalannja Operasi Akrab ini telah berdjalan dengan baik sehingga suasana persatuan Integrasi kekompakan ABRI pada umumnja dan AKABRI chususnja dapat ditingkatkan. Antara lain mengadakan pesiar bersama di Djakja antara masing² AKABRI Bagian selama masih berlangsungnja POR dan sampai sekarang Operasi Akrab ini berdjalan terus dengan adanja kundjungan para Taruna dari AKABRI Bagian jang satu ke AKABRI Bagian jang lainnja.

2. Maka dengan ini diminta kewaspadaan masjarakat terhadap golongan² jang ingin merusak kekompakan, kesatuan dan persatuan dari pada Taruna AKABRI chususnja dan ABRI umumnja.

Magelang, 27 Agustus 1968,

Suatu sumbangan pikiran tentang :

LAY OUT PEMBANGUNAN KOMPLEK AKABRI

Oleh : Ir. Juswadi

Sponsor : Maj. Djen. TNI A. Tahir

Pengantar.

Masalah pendidikan bagi kesatria² negara, merupakan bagian jang mendjadi objek2 pemikiran oleh achli² pikir sepandjang djaman dan dimana sadja, sedjak mula pertama manusia hidup berkelompok dan mengenal arti seorang pemimpin. Dalam lingkungan terketjilpun ada dikenal seseorang jang diberi wewenang untuk mengambil suatu keputusan atau menentukan arah2 suatu tudjuan atau bahkan tjita² kehendak atau djuga aspirasi suatukelompok manusia. Dalam suatu kelompok jang besar dan madjemuk (kompleks), seperti halnja sebuah negara, maka dibutuhkan adanja auxiliary atau seperangkat peralatan jang kelak akan harus mendjamin berlangsungnja kehidupan suatu negara. Mekanisme sematjam inilah jang diduduki oleh kesatria² negara tadi.

Persjaratan jang timbul oleh kewadjiban2 dan tanggung djawab sebagai alat negara ini, telah memaksa para tjerdik pandai untuk mendapatkan suatu metoda tertentu dalam proses pembentukan pribadi² jang tepat bagi lapangannja. Tentu sadja tidak semua aspek dapat dibentuk dari luar (external), sebab tugas sematjam itu menuntut djuga adanja faktor2 pembawaan jang djustru bersifat internal. Explorasi dalam segi jang terachir inilah jang ternjata telah dibentuk oleh nenek mojang kita. Tradisi jang terdjadi sebagai akibatnja telah menundjukkan kenjataan2 jg. menondjol dan sekaligus membuktikan adanja perbedaan hakiki antara metoda Barat dan Timur. Barat telah menempuh djalan jang bersifat lahirijah atau materill; mereka telah mempertjajakan kemampuan2 mereka kepada alam benda. Dalam medan perang mereka menempa parang2nja. Dengan demikian, pendekatannja bersifat extensip. Hal ini lahir sebagai suatu 'dialektische-logik' dari pada tjara2 berpikir mereka sedjak djaman Junani Purba, jaitu akan adanja pemisahan antara alam benda dan alam pikiran (baik Plato maupun Aristoteles). Baru dalam awal abad kedua puluh ini mereka merintis kemungkinan2 jang lebih mendalam akan potensi2 psikis manusia dan aspek2 emosis dalam diri setiap orang.

Pendekatan universil atau umum atau djuga sering disebut klasikal ini mulai berpindah kepada penghargaan² jang bersifat pribadi approach mereka mulai mendekati personal Timur (batja : Indonesia) tidak mengenal proses² sematjam ini. Pendekatan2 selalu bersifat personal. Sendjata adalah bagian daripada seluruh existensi pemiliknja. Keris A tak mungkin dipergunakan setjara optimal (wadjar) oleh B. Dalam medan perang djustru pribadilah jang ditempa dan bukan sendjata (intensip). Tradisi ini telah mengisi seluruh lembaran sedjarah kepahlawanan dimasa² jang silam. Hal ini tidak mustahil terdjadi djustru oleh tidak - dikenalnja teknologi (ilmu positip). Timur bersifat kedalam, mereka sangat menghargai pribadi (shame culture) dan bukan badanijah (guilt culture).

Tradisi ini telah mewudjudkan dirinja dalam bentuk² tjerita rakjat (ode, ballada, mythe dll) jang kemudian tertanam dalam diri setiap putra Indonesia. z

Dalam bentuk ini pulalah maka Gunung Tidar dikenal sebagai tempat berteduh dan menghimpun tenaga kembali bagi kesatria² pada djamannja. Gunung Tidar telah mendjadi suatu tempat untuk bertemu, rendezvous bagi kesatria². Dalam sebuah tjerita rakjat itu ada pula disebutkan bagaimana pada suatu saat Pangeran Diponegoro beristirahat dikaki Gunung Tidar sesudah melakukan kewadjibannja sebagai kesatria untuk menghimpun tenaga kembali.

Nilai² historis-paedagogis sematjam ini merupakan suatu bahan jang sungguh2 dapat memperkaja kegiatan² kebudajaan kita pada umumnja dan djuga bagi pembinaan² pribadi seorang tjalon kestria, sebagaimana djuga halnja seorang Gatotkatja ditempa dikawah Tjandradimuka. Kawah Tjandradimuka inipun suatu manifestasi daripada pandangan hidup jang total. Sekali lagi, Indonesia mengenal masa penggemblengan rochanijah dan bukan peralatan.

Penggemblengan pribadi sematjam ini pulalah jang kiranja akan mengambil tempat dikomplex AKABRI dikaki Gunung Tidar ini. Suatu pendidikan jang sejogianjalah memadukan potensi² materi dan immateri. Teknologi telah memperkenalkan dirinja sebagai suatu pemetjahan jang ampuh akan masalah² materiil, tetapi disamping itu, pabila kita memang mengenal hakikat diri kita sendiri, sebagai suatu rumpun bangsa dengan berbagai tradisi² dalam berbagai bidang, jang kesemuanja itu merupakan hal jang potensiil, maka pastilah akan tertjapai suatu prestasi dalamijah jang tertinggi.

Sebenarnjalah bahwa alam ini bukannja untuk dikuasai manusia, melainkan untuk dikenal dan dimengerti. Proses pengenalan ini mustahil hanja

dengan melalui materi-teknologis se-mata2, Ia harus disertai pemupukan sikap² atau attitude jang benar terhadap hakekat daripada setiap gedjala alam ini.

Gunung Tidar telah menjimbolkan hal ini bagi seluruh umat manusia jang berkehendak menjelaminja.

Masalah dan Materi perentjanaan.

1. Perentjanaan ruang2 bagi suatu kegiatan manusia tentu dimaksudkan untuk pentjapaian maximal daripada segala potensi² jang ada dalam diri manusia itu. Sumbangan arsitektur dalam hal inilah jang selalu mendjadi masalah pokok dalam setiap perentjanaan. Ruang2 jang kemudian terlaksana itu harus dapat menampung segala tuntutan2 jang kemudian timbul dalam suatu proses pertumbuhan peradaban manusia.
   Sudah barang tentu bahwa tuntutan2 tersebut takkan terbatas pada tingkat2 pemuasan badanijah se-mata² melainkan djuga atas kehendak2 ataupun angan2 jang sangat bersifat batinijah (psikis).

2 Prinsip utama daripada suatu komplex bangunan militer adalah efisiensi dan djaminan akan berlangsungnja suatu disiplin dengan baik. Konsep2 konvensionil daripada bangunan miilter ini ialah gridsystem (salib sumbu), jang seperti diketahui berasal dari djaman Romawi Kuna. Ternjata memang tjara ini. pun masih dapat dipergunakan dengan baik. Penafsiran2 baru terhadap paham efisiensi ini telah menghasilkan beberapa pola2 tertentu (consentris, misalnja : Pentagon adalah tjontoh daripada approach sematjam itu).

3 Pendekatan setjara objektip terhadap masalah ini akan menghasilkan pengelompokan daripada bagian2 lain jang djuga telah ditentukan lebih dahulu oleh persjaratan² jang dikehendaki. Dengan demikian kiranja dapatlah ditarik kesimpulan bahwa akan terdapat empat pengelompokan besar :
   A. Perkantoran administrasi dan Pimpinan.
   B. Kelompok guna kegiatan kurikuler.
   C. Kegiatan spirituil.
   D. Dormitories.

4 Persjaratan atau tuntutan² jang diminta oleh setiap pengelompokan ini akan melahirkan bentuk² tertentu. Ikatan² jang terdjadipun adalah suatu pertanda akan penentuan daripada kehendak2 jang diingini.
   Perkantoran, dalam hal ini, Markas Komando (untuk selandjutnja ditulis MAKO), menghendaki adanja appearence monumental. Susunan ruang² dan bagian² dengan djelas. Kegairahan bekerdja. Kelengkapan² (utilities) jang harus menjertainja. Peletakan²nja dalam djarak²-tjapai jang convenient. Penerangan. Penghawaan. Sirkulasi daripada peralatan dan siklis pekerdjaan rutine. Kekajaan akan pergantian suasana.
   Ruang² perkuliahan, administrasi akademis, perpustakaan, uang² audo-visual jang akustis sempurna, unit² laboratories, perbengkelan² chusus (workshop) hubungan jang baik antara out dan in-door lecture, penempatan daripada bidang² field-works jang tepat (hubungan ex dan interior). relating dalam bentuk loggia, ruang² seminar diskusi dan djuga rapat sidang² akademis.
   Social facilities seperti halnja dengan poliklinik, kegiatan² olah-raga, social gathering (auditorium maximum) mempunjai annex dengan bagian ini.
   Kegiatan spirituil/religous merupakan appendix. Ini dapat dipakai sebagai katalisator hubungan sosial disamping kegunaan utamanja sebagai rumah Ibadah Dormitories/Asrama merupakan tempat jang paling bersifat human. Disini dihargai kembali nilai² manusiawi (emosi, sentiments dan lain lain sekalipun inipun dalam batas² jang tidak merusak struktur keseluruhan daripada tema²/metoda pendidikan militer) Djarak tjapai jang reasonable dan efisien.

5. Segi² dalam konteks itulah jang harus diterapkan dalam perentjanaan kelak.

Perentjanaan layout daripada Perluasan Dormitories dengan fasilitas² jang dibutuhkannja.

1. Semua bangunan mengambil sikap, berorientasi terhadap Gunung Tidar. Hal ini timbul oleh keinginan untuk menjertakan Gunung Tidar sebagai bagian daripada Kompleks AKABRI ini (lihat Pengantar) demi nilai² historis dan penggunaan potensi alte setjara miximal. Jang dimaksud dengan potensi site ini ialah diexploitir dengan se-baik2nja untuk tudjuan2 jang utama/primer.
   Sungguh tidak masuk akal untuk mengabaikan adanja Gunung Tidar di-tengah kompleks AKABRI. Gunung itu tegak disana dengan segala segi2 jang dikandungnja. Gunung itu dapat merupakan Land mark utama, kalaulah tidak dalam skala nasional, orang masih dapat mengatakannja dalam skala regional; nama itu dapat mewakili kompleks itu dengan baik.
   Puntjak Gunung Tidar dipakai sebagai titik awal dari setiap garis salib sumbu (axis) jang merupakan unsur pengikat. Salib sumbu akan menambah arti daripada setiap peletakan massa. Dengan demikian ada sematjam disiplin jang mengikat, semuanja mendjadi 'meaningful', 'makesense', dan bukan sebagai suatu taburan daripada massa² bangunan.
2. Selandjutnja, dapat dilihat dalam sketsa-illustratip.
3. Tjatatan : untuk sampai tahap perentjanaan, masih dibutuhkan studi chusus lebih landjut, 'data-collecting' (baik dalam bentuk recorded diatas maupun dalam impressions).

USAHA STANDARISASI KURIKULUM AKABRI

OLEH : STAF LITBANGDJAR MAKO AKABRI

PENDAHULUAN :

⊙ SEKIAN banjak persoalan2 jang merupakan unsur2 penundjang ataupun faktor² jg mempengaruhi perkembangan dan usaha PEMATANGAN INTEGRASI AKABRI dan pembentukan AKABRI — SEATAP (under one roof), diantaranja ialah persoalan2 organisasi, bangunan, administrasi, logistik, STANDAR KURIKULUM, dan lain2 sebagainja.

Dilihat dari sudut TUDJUAN INTEGRASI/PENDIDIKAN AKABRI, tampak djelas bahwa STANDAR KURIKULUM adalah merupakan persoalan jang amat penting (kalau tidak boleh dikatakan jang terpenting) diantara persoalan diatas.

Apa alasannja, apa kegunaannja, apa langkah2 kerdja jg harus dilakukan, dan apakah kewadjiban LITBANGDJAR terhadap usaha STANDARISASI KURIKULUM itu ? Kesemuanja itu akan diusahakan djawabannja dengan memberikan uraian singkat dalam Bab 2 jang berikut.

Akan tetapi, LITBANG itu sendiri sebagai suatu karya, bukanlah merupakan suatu hal jang dapat diselenggarakan tersendiri setjara terlepas dan terpisah dari atau tanpa kerdja-sama dengan karya² di bidang lain. Sedangkan dilain fihak kita sama² maklum bahwa STAF LITBANGDJAR hanjalah merupakan salah satu UNSUR STAF / PEMBANTU PIMPINAN dan t i d a k b e r w e n a n g untuk menggunakan atau mengetrapkan hasil karyanja sendiri itu.

Oleh sebab itu, maka sangat diperlukan adanja C o n s e n s u s diantara semua unsur/ bagian dari AKABRI dan semua fihak jang bersangkutan mengenai segala kegiatan LIT BANG dan terutama sekali dalam USAHA STANDARISASI KURIKULUM termaksud diatas. Itulah sebenarnja jang mendjadi maksud dan tudjuan utama dari pada tulisan ini.

ARTI KURIKULUM BAGI AKABRI.

Bagi suatu lembaga pendidikan, KURIKULUM adalah merupakan salah satu persoalan jang terpenting diantara persoalan2 lain, karena KURIKULUM itu merupakan INTI dari pada segala persoalan dalam penjelenggaraan pendidikan.

Demikian halnja bagi AKABRI sebagai suatu lembaga pendidikan jang masih dalam taraf permulaan pertumbuhan, dari keadaan terpisah-pisah merupakan Akademi2 Militer tiap Angkatan menudju kearah INTEGFRASI PENUH sehingga merupakan AKABRI SEATAP (under one roof), maka STANDARISASI KURIKULUM merupakan bagian jang lebih memegang peranan pokok.

Pernjataan diatas adalah berdasarkan kepada a r t i - b a r u jang diperoleh bagi perkataan k u r i k u l u m selama ini. SEKOLAH sebagai suatu lembaga pendidikan dalam masjarakat, telah mendjadi suatu t e m p a t l a t i h - a n dalam rangka usaha untuk H I D U P. Karena itu maka k u r i k u l u m selain merupakan p r o g r a m djuga mendjadi n j a w a daripada SEKOLAH.

Tiap s e g i p e n d i d i k - a n jang benar2 v i t a l dari pada suatu SEKOLAH adalah merupakan b a g i a n daripada H I D U P itu sendiri.

Karena SEKOLAH (tentunja termasuk djuga AKABRI) adalah lembaga pendidikan untuk h i d u p dan k e h i d u - p a n, maka b e l a d j a r adalah berarti menempuh h i d u p dan k e h i d u p a n melalui s i t u a s i 2 b a r u, sedangkan k u r i k u l u m adalah merupakan s u m b e r a k t i v i t a s dan d i n a m i k a jang membentuk s i t u a - s i h i d u p dan k e h i d u p - a n bagi Anak-didik/Taruna dan Pendidik/Instruktur (Dosen) didalam SEKOLAH/AKABRI itu sendiri.

Dengan demikian maka dapatlah dikatakan, bahwa pedoman sekarang SEKOLAH (djuga AKABRI) adalah TEMPAT LATIHAN HIDUP bagi tiap Anak-didik/Taruna baik sebagai individu maupun sebagai machluk sosial.

Bahkan bagi AKABRI sebenarnja lebih dari itu : adalah tempat l a t i h a n untuk h i - d u p t e r p i m p i n dan t e r a r a h.

Kehidupan dan pergaulan dalam tiap2 golongan sosial dapat djuga dikatakan sebagai tempat latihan hidup; tetapi pada sebagian besar dari golongan2 sosial itu, kehidupan dan pergaulannja t i d a k d e n g a n s e n g a d j a di- p i m p i n agar dapat menghasilkan perkembangan jang d i h a r a p k a n.

M e n a n t i dalam djangka waktu tertentu m e n g h a - r a p hasil perkembangan, p i m p i n a n dan pengarahan jang dilakukan dengan sengadja dan teratur, kesemuanja itu merupakan tjiri2 jg. membedakan SEKOLAH/AKABRI dengan t e m p a t l a t i h a n h i d u p jang lain2.

T e r p i m p i n dan m e n g - h a r a p, tidak berarti bahwa sedjak semula telah dapat ditenutukan p o l a perkemab ngan daripada : p e n g e t a - h u a n, k e t r a m p i l a n, dan b a k a t daripada manusia muda jang mendjadi Anak

didik/Taruna. Pendidik hendaklah berusaha keras untuk memperkirakan lebih dahulu hasil-baik daripada pimpinannja dan kemudian menjediakan segala kemudahan dan bantuan bagi Anak-didik/Taruna dalam usahanja mentjapai hasil-baik jang diharap sebagaimana diperkirakan itu [1]).

AKABRI sedjak semula memang dengan sengadja didjadikan tempat latihan hidup, kehidupan, dan pengabdian hidup dalam suatu situasi luar biasa setjara terpimpin menurut norma2 tata hidup dan kehidupan jg. memiliki kechususan2 tersendiri disamping norma2 jang bersifat umum.

Latihan "pengabdian-hidup" kepada Tanah-Air/Negara/Bangsa/Masjarakat itu lah jang mendjadi POKOK, sedang latihan hidup dan kehidupan menurut norma2 tata-hidup dan kehidupan chusus dan umum adalah merupakan faktor2 jang memungkinkan seseorang Taruna kelak akan memiliki kemampuan2 optimal dalam pengabdian hidupnja itu, baik dimasa damai maupun (dan terutama) dalam masa perang (pada saat terdjadinja suatu situasi hidup dan kehidupan jang paling berat dan serba sulit).

Selandjutnja perlu kita ingat bahwa dalam hal pendidikan, AKABRI mempunjai landasan dasar tersendiri ialah Falsafah Pendidikan AKABRI/TRISAKTI WIRATAMA, dan menganut suatu sistim pendidikan jang disebut TRITUNGGAL-PUSAT, ialah suatu sistim pendidikan jang meliputi alam sekolah, alam keluarga/corps, dan alam masjarakat umum.

Djika FALSAFAH PENDIDIKAN adalah landasan dasar, dan sistim pendidikan TRITUNGGAL-PUSAT adalah metoda pendekatan kearah tudjuan pendidikan/pengadjaran, maka KURIKULUM adalah PROGRAM PENJELENGGARAAN guna mendjamin tertjapainja TUDJUAN integrasi/pendidikan AKABRI.

Oleh karena itu maka KURIKULUM AKABRI selain mendjadi sumber aktivitas dan dinamika jang membentuk situasi hidup dan kehidupan menurut norma2 tata hidup dan kehidupan tertentu, djuga harus mendjadi sumber kekuatan fisik dan mental jang diperlukan dalam „pengabdian hidup" seperti jang dimaksudkan diatas.

KEGUNAAN STANDAR KURIKULUM.

Adalah pasti, bahwa kita masing² belum tjukup merasa puas dengan MUTU AKABRI sebagaimana keadaannja dewasa ini sehingga kita dapat beranggapan bahwa tidak perlu lagi adanja usaha2 pengembangan atau peningkatan lebih landjut.

Memang benar, bahwa usaha pengembangan atau peningkatan MUTU AKABRI itu pasti akan menghadapi kesulitan2 jang tidak ketjil, sebab, sampai pada dewasa ini kita memang masih berada dalam keadaan serba berkekurangan sehingga untuk "onderhoud" (pemeliharaan dan perawatan) apa jang telah ada sekarang ini sadja, dirasakan bahwa prasarana dan sarana untuk itu tidak mentjukupi.

Akan tetapi, bilamana kita selalu ingat dan berpegang teguh pada TUDJUAN INTEGRASI PENDIDIKAN AKABRI dalam arti jang seluas dan sedalam-dalamnja, serta senantiasa melihat letak TUDJUAN itu didalam LINGKARAN TUDJUAN STRATEGI HANKAMNAS, maka segala matjam kesulitan dan kekurangan itu tidak akan mendjadi alasan bagi kita untuk merasa puas dengan MUTU AKABRI sebagaimanna keadaan sekarang.

Dalam rangka usaha pengembangan dan peningkatan MUTU AKABRI, mutlak diperlukan landasan ilmu-amaliah, pangkal-tolak jang kuat dan mantap dan alat kontrol jang tepat, sehingga usaha itu akan dapat dilantjarkan setjara teratur dan terarah kepada TUDJUAN INTEGRASI/PENDIDIKAN AKABRI. Kesemuanja itu akan dapat diwudjudkan dengan menjusun STANDAR KURIKULUM AKABRI jang dilakukan menurut norma2 tata-pikir jang pragmatis, realistis, dan rasionil. Dengan demikian, maka segala usaha pengembangan dan peningkatan MUTU AKABRI itu tidak hanja semata-mata menuruti kemauan² atau keinginan2 jang mungkin hanja berorientasi kepada keadaan Akademi² Militer di Negara2 lain jang sudah djauh lebih madju dalam hal teknologi dan ekonominja sadja, tetapi akan benar2 didasarkan atas faktor2 daja mampu jang ada, ilmu — amaliah, pengalaman dan TUDJUAN, sehingga akan lebih besar kemungkinan terlaksananja setjara praktis, efektif dan efisien.

Dari uraian2 diatas dapat kita tarik suatu kesimpulan, bahwa guna praktis daripada STANDAR KURIKULUM AKABRI diantaranja ialah : sebagai wadah dari pada landasan ilmiah, sebagai alat kontrol dan sebagai pangkal-tolak jang akan menentukan arah pengembangan dan peningkatan MUTU AKABRI kepada TUDJUAN INTEGRASI/PENDIDIKAN AKABRI seiring dan seirama dengan perkembangan teknologi jang up to date dan tuntutan zaman.

Sehubungan dengan itu maka dibawah ini akan dikemukakan langkah2 kerdja dalam usaha standarisasi KURIKULUM AKABRI jang mendjadi bidang — kerdja LITBANGDJAR, dan jg. sedapat mungkin harus diselesaikan mendjelang terbentuknja AKABRI-SEATAP (under one roof). Sedangkan pelaksanaan daripada langkah-langkah itu akan disesuaikan dengan garis kebidjaksanaan DAN DJEN AKABRI jang telah dituangkan da

---

[1]). Chester W. Harris Ency clopedio of Educational Research, The Mac Millan Company : New York, '60, halaman 358.

lam Rentjana Kerdja LIT-BANGDJAR tahun 1968 dan akan dilandjutkan dalam tahun kerdja 1969 jang akan datang.

STANDARISASI KURI-KULUM.

Sebagai ilustrasi, mungkin ada baiknja disini dikemukakan sebuah kalimat jang sebenarnja tidak asing lagi bagi setiap oarng jang normal, ialah : PIKIR DAHULU SEBELUM DIKERDJAKAN. Kalimat itu amat sederhana, tetapi sejogjanja dipatuhi oleh setiap orang sehingga mendjadi suatu prinsip, karena, seolah-olah kalimat itu merupakan salah satu dari segi **h u k u m k a r y a** jang bila diabaikan sering kali menimbulkan akibat2 jang merugikan.

Seorang pendjahit tak akan mulai menggunting bahannja sebelum ia selesai membuat **p o l a** jang lengkap dan terperintji menurut ukuran, model, dan mode pakaian jang akan dibuatnja, walaupun sipendjahit itu sudah tergolong ahli dan berpengalaman puluhan tahun.

Djuga seorang Insinjur jang sudah berulang-kali membuat djembatan pun, ia tak akan mulai mengerdjakan sebuah djembatan sebelum selesai membuat **p o l a** dan rantjangan (blue print) jang djelas, terperintji dan lengkap, mengenai segala sesuatu jg akan dilaksanakan dalam membuat sebuah djembatan itu.

Makin besar projek jg akan dikerdjakan, makin luas "**p e m i k i r a n s e b e l u m n j a**" jang harus dilakukan, dan bila pemikiran itu diabaikan tentu akan makin besar pula resiko jang harus ditanggung.

Kita jang akan menjelenggarakan integrasi AKABRI setjara penuh hingga mewudjudkan AKABRI-SEATAP dalam arti jang seluas dan sedalam2 nja, tidak dapat diketjualikan dari prinsip diatas. Oleh sebab itu, maka harus kita usahakan dahulu adanja STANDAR KURIKULUM jang akan merupakan **p o l a** penjelenggaraan pendidikan/pengadjaran dalam AKABRI SEATAP jang akan diwudjudkan itu

Sesudah kita sepakat dgn. prinsip kerdja diatas, baiklah disini dikemukakan sebagian dari isi briefing WA DAN DJEN AKABRI/LAKSDA (U) SUHARNOKO HARBANI untuk para Petugas PENHUMAS AKABRI jang dimuat dalam Harian Angkatan Bersendjata tanggal 6 Djuli 1968, jang antara lain beliau menegaskan sebagai berikut :

*) .... bahwa bagaimana pun perubahan organisasi terdjadi, mutu Taruna AKABRI harus tetap dipertahankan dan dipertinggi.

*) Untuk itu dibutuhkan program jang extensif dan intensif sehingga tertjapai effektivitas dan produktivitas optimal dalam pelaksanaan.

Penegasan WA DAN DJEN itu sungguh tepat dan menambah kejakinan kita, bahwa USAHA STANDARISASI KURIKULUM AKABRI adalah merupakan suatu hal jang benar2 **u r g e n t** dalam taraf pertumbuhan integrasi AKABRI pada dewasa ini.

Kelangsungan (continuity) daripada segala usaha **e x t e n s i v i k a s i** dan **i n t e n s i v i k a s i** dalam pendidikan/pengadjaran AKABRI tidak mungkin dapat dilaksanakan setjara effektif tanpa adanja STANDAR KURIKULUM jg. disusun dengan menggunakan metoda-pikir dan metoda-karya jang tepat. Atau dengan kata lain : tanpa adanja STANDAR KURIKULUM jang sedemikian itu, kemungkinan **a d a n j a** extensivikasi dan intensivikasi ataupun **p e l a k s a n a a n n j a** tentu akan sangat terpengaruh (atau tergantung sama sekali) kepada perubahan2 organisasi, terutama mengenai unsur pimpinannja.

USAHA STANDARISASI KURIKULUM sebagaimana jg dimaksudkan diatas, ialah suatu **u s a h a** atau **p e k e r d j a a n** jang meliputi **l a n g k a h 2** sebagai berikut :—

1. Mempeladjari semua kurikulum AKABRI jg telah ada dan pernah ada, untuk mengetahui segala kekurangan dan kelebihannja.
2 Mempeladjari perkembangan keadaan jang mengenai dan mengadjar, untuk mengetahui setjara objektif tentang segala kesulitan2 dan hal2 jg. masih mungkin dimanfaatkan lebih landjut.
3. Mempeladjari kondisi2 daripada segala sarana dan prasarana jang ada, untuk mengetahui setjazra objektif tentang **d a j a m a m p u** jang ada dan bagaimana tjaranja jang tepat dalam pemanfaatannja.
4. Mempeladjari kurikulum SLA/PASPAL dan berusaha untuk mengtahui setjara seobjektif mungkin tentang mutu Tjalon Taruna pada umumnja.
5. Berusaha mendapatkan pengetahuan setjara objektif mengenai nilai-nilai praktis dari pada kurikulum Akademi² Militer/Kepolisian pada angkatan terachir (minimal) sebelum adanja realisasi integrasi AKABRI, dilihat dari sudut pertumbuhan pribadi para ALUMNI dan tingkat kegunaan praktis daripada mata — peladjaran² tertentu dlm berbagai lapangan praktek djabatan.
6 Menjusun kembali kurikulum2 jang telah ada kedalam suatu POLA STANDAR KURIKULUM AKABRI berdasarkan :—
   (a) Hasil2 pekerdjaan tsb. pasal 1 s/d 5 diatas;
   (b) Falsafah pendidikan AKABRI jg telah disjahkan, DOKTRIN HANKAMNAS, dan WAWASAN NUSANTARA;
   (c) Ilmu² pengetahuan tentang Paedagogik/Psychologi, Didaktik, Estetika, dan lain² ilmu-bantu jg diperlukan;
   (d) Pengalaman2 dan sumbangan fikiran2 ilmiah jang positif dan konstruktip dari berbagai fihak, agar kurikulum itu benar2 selaras dgn. perkembangan teknologi jang up to date dan tuntutan zaman, dan
   (e) TUDJUAN INTEGRASI/PENDIDIKAN AKABRI sebagaimana tertjantum dalam Naskah Reealisasi Integrasi AKABRI jang telah disjahkan.

(Bersamb ke. Hal 35)

ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

SUMBER NASIONAL JANG VITAL

Ltk. Laut SOEWARSO M. Sc.

PENGANTAR REDAKSI :

Penulis artikel ini sudah banjak dikenal pembatja. Tapi untuk memenuhi permintaan sementara pembatja lainnja, pada nomor ini kami muatkan riwajat hidup singkat penulis. Dapat ditambahkan pula, bahwa beliau adalah salah seorang anggota Staf Ahli Madjalah ini jang produktif dan tulisan²nja selalu menemui pembatja.

— *Lulusan Akademi Angkatan Laut di Surabaja tahun 1956.*
— *Memperoleh Master's degree dalam Meteorology dalam tahun 1961.*
— *Lulusan correspondence course U.S. Industrial College of the Armed Forces pada tahun 1968.*
— *Sedjak tahun 1966 hingga sekarang mendjabat sebagai Pd. Komandan Institut Ilmiah Angkatan Laut di Djakarta dan sedjak tahun 1968 merangkap sebagai Perwira Projek Data Processing Center Staf HANKAM.*

ILMU pengetahuan dan Teknologi dinegara kita sekarang telah mendapat perhatian jang chusus, jng mana hal ini dapat kita lihat dengan adanja lembaga2 pemerintah jang bertugas chusus untuk memikirkan dan memetjahkan masalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam lingkungan ABRI-pun perhatian chusus ini dapat kita lihat dengan adanja lembaga² atau bagian² jang bertugas dalam pendjeladjahan ilmu pengetahuan dan pembangunan teknologi. Bahkan dalam lingkungan Staf Pertahanan dan Keamanan pada saat ini telah mulai dipikirkan inter-relasi antara ilmu pengetahuan, teknologi dan masalah manusia jang mana hal ini sangat berguna dalam studi tentang proses pengambilan keputusan dalam pembinaan. Dengan adanja kenjataan² tersebut diatas pengertian tentang hakekat ilmu pengetahuan dan teknologi dan pengaruh2nja terhadap dinamika masjarakat sangat bermanfaat bagi para perwira untuk menjelidiki implikasi daripada ilmu pengetahuan dan teknologi dalam masalah pertahanan dan keamanan.

Telah kita peladjari dari sedjarah ataupun dari pengalaman sendiri bahwa kemadjuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi banjak membawa perobahan2 sosial. Djadi Ilmu Pengetahuan dan teknologi telah merubah keadaan lingkungan kita sehingga merubah pula masalah jang kita hadapi. Tetapi dalam menghadapi keadaan tersebut diatas, kita perlu menjadari pula bahwa disamping perubahan2 jang terdjadi, banjak hal pula jang tidak mengalami perubahan.

Dalam bidang pertahanan dan keamanan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan2 dalam tjara berperang, tetapi djuga membawa masalah² baru dalam bidang pertahanan dan keamanan sehingga bagi suatu organisasi militer, fungsi penelitian dan pengembangan adalah mutlak. Tetapi disamping perubahan2 jang membawa masalah2 baru diatas, dalam bi-

dang pertahanan banjak pula hal2 jang tidak mengalami pe rubahan; misalnja dalam bidang leadership banjak hal2 jang tidak mengalami peruba han karena sifat² hakiki manu sia tidak berubah walaupun tja ra hidup dan tjara berpikirnja berubah. Naluri manusia untuk mempertahankan diri, sifat takut, berani akan tetap ada baik dalam djaman prasedjarah maupun dalam djaman jg modern sekarang ini.

Itulah sebabnja mengapa bagi setiap perwira pada saat ini perlu untuk mengetahui ha kekat ilmu pengetahuan dan teknologi agar dapat menggunakannja sebaik-baiknja dan tidak tenggelam dalam masalah jang ditimbulkan oleh kemadjuan tersebut.

ARTI ILMU PENGETAHUAN.

Sebetulnja agak sukar untuk memberikan definisi tentang il mu pengetahuan dalam bentuk satu kalimat sadja mengingat banjaknja pendapat tentang hal tersebut. Tapi pendapat ter sebut memandang ilmu penge tahuan dari ber-matjam2 sudut pandangan sehingga mem berikan pendapat jang berlain an pula. Misalnja ada jang me mandang ilmu pengetahuan da ri tudjuannja, sehingga dikata kannja bahwa ilmu pengetahu an adalah pengetahuan tentang alam semesta dimana manusia terdapat didalamnja. Ada pula jang memandang ilmu pengeta huan dari methodologinja dan mengatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah suatu kegiat an dengan mana pengetahuan manusia mendjadi semakin ber tambah.

Thomas Huxley seorang ilmi awan bangsa Inggris mengata kan bahwa ilmu pengtahuan adalah suatu akal jang teratur (organized common sense).

Oliver Wendell Holmes seorang ilmiawan dibidang kedokteran bangsa Amerika me ngatakan bahwa ilmu pengeta huan adalah suatu topografi daripada kebodohan (topography of ignorance).

Seorang ilmiawan bangsa Amerika djuga jang bernama James B. Conant memandang ilmu pengetahuan sebagai sesuatu jang timbul dari kegiat an manusia jang bersifat progresif sehingga konsep2 baru timbul sebagai hasil daripada eksperimen2 dan observasi2, dan pada gilirannja konsep2 baru tersebut mendorong orang untuk mengadakan eksperimen2 dan observasi2 lebih lan djut. Menurut Conant selandjutnja tjiri chas daripada ilmu pengetahuan modern ada lah terdjadi djalin-mendjalinnja konsep2 jang bermanfaat.

Agaknja definisi Conant ini dengan lengkap memberikan perbatasan tentang sifat jang progresif dan dinamis daripada ilmu pengetahuan, sehingga dapat dipakai sebagai pedoman kerdja atau dapat dipakai sebagai operational definition.

Apabila kita menerima definisi daripada Conant diatas maka dapat kita ringkaskan, bahwa "ilmu pengetahuan ada lah pengetahuan jang bersifat **kumulatif, dapat diudji kebenarannja, dan dapat diteruskan kepada orang lain.**

Dikatakan bersifat kumulatif karena untuk djawaban sesua tu masalah mungkin adalah hasil penelitian daripada bebe rapa orang, misalnja teori reaktor adalah hasil dari pada beberapa orang, mulai teori atom klasik dari Niels Bohr sampai kepada teori relativitas dari Einstein dan masih banjak lagi teori modern dari be berapa orang.

Selandjutnja konsep2 jang terdapat dalam ilmu pengetahuan harus dapat diudji kebe narannja, sebab apabila tidak demikian konsep2 tersebut tidak dapat dipakai sebagai hu kum jang berlaku umum (gene ral law).

Achirnja konsep² dalam ilmu pengetahuan harus mengikuti sistim logika sehingga dapat di adjarkan / diteruskan kepada orang lain.

BIDANG2 DALAM ILMU PENGETAHUAN.

Pembidangan ilmu pengetatuan dapat dilakukan dari beberapa sudut. Antara lain ilmu pengetahuan dapat dibagi menurut daerah pendjeladjahannja. Menurut tjara tersebut ilmu pengetahuan dapat digolongkan setjara pokok mendja di: a). matematika, b). natural sciences dan c). pengetahuan sosial. Natural sciences selandjutnja dapat dibagi dua, jaitu physical sciences dan biolo gical sciences.

Matematika adalah tjabang ilmu pengetahuan jang mempeladjari susunan logika daripada bilangan, kwantitas dan bentuk2.

Matematika banjak sekali membantu bidang2 ilmu pengetahuan lainnja dengan mengkwantifisir hubungan2 fungsionil didalamnja sehingga dapat diperoleh hukum2 jang bersifat kwantitatif, sehingga hukum2 tersebut lebih mudah diudji kebenarannja. Oleh karena itulah banjak ilmu penge tahuan jang dapat berkembang dengan tjepat setelah menggunakan pertolongan ma tematika. Itulah sebabnja pula mengapa matematika djuga di anggap sebagai bahasa pengan ar dalatm ilmu pengetahuan.

Terlalu banjak kiranja untuk menjebutkan satu persatu dja sa2 daripada matematika dalam memadjukan ilmu penge tahuan. Salah satu tjontoh jg mendjadi topic jang hangat pada saat ini adalah muntjulnja theory of decision making dimana orang berusaha membuat decision activity ini men djadi suatu objective activity jang dapat disusun teori2nja dan dapat dipeladjari dan dikembangkan oleh setiap orang.

Selandjutnja physical seciences adalah ilmu pengetahuan jang mempeladjari sifat2 dari zat dan tenaga jang terdapat didalam bumi, diatas bumi dan diruang angkasa. Beberapa phy sical sciences jang penting ada lah fisika, kimia, astronomi, geologi, mineralogi dan meteo rologi.

Dalam mengadakan studi ter hadap physical sciences tersebut ada sedikit perbedaan. Da lam fisika dan kimia, orang da pat mengadakan dan mengendalikan eksperimen² jang dike hendakinja, untuk menjusun teori2, sedang dalam astrono-

mi, geologi, meteorologi dan mineralogi, untuk menjusun teori2 orang tidak dapat melakukan eksperimen melainkan melakukan observasi terhadap gedjala2 jang terdjadi didalam bumi, diatas bumi atau diruang angkasa. Itulah sebabnja mengapa dikatakan bahwa fisika dan kimia lebih bersifat experimental, sedang astronomi, meteorologi, geologi, mineralogi lebih bersifat abservational.

Biological sciences adalah ilmu pengetahuan jang mempeladjari proses hidup dan meliputi bidang2 seperti biologi ziologi dan bakteriologi. Dalam methodologinja ilmu pengetahuan ini sangat bergantung pada observasi, klasifikasi dan eksperimen2. Pada mulanja methodologi ini kurang mempergunakan tjara2 jang kwantitatif, tetapi kemudian sudah memakai tjara2 tersebut.

Selandjutnja ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu jang mempeladjari masjarakat dari berbagai matjam sudut sehingga timbul disciplines seperti sedjarah, ekonomi, politik, sosiologi dan masih banjak lagi tjabang2 daripada ilmu pengetahuan sosial.

Ketiga pembagian diatas adalah pembidangan pokok daripada ilmu pengetahuan apabila ditindjau dari daerah pendjeladjahannja. Menurut sudut pandangan ini sebetulnja masih ada lagi satu bidang pokok ilmu pengetahuan jang disebut **ilmu pengetahuan inter-disiplíner**. Seperti kita alami bersama bahwa dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada dewasa ini terdapat dua tjiri jg seolah-olah bertentangan satu samalain, jaitu disatu fihak semakin banjaknja subspesialisasi sedang dilain fihak timbulnja ilmu pengetahuan jang merupakan penggabungan bidang2 ilmu pengetahuan jang telah ada. Dengan lain perkataan disatu fihak tampak pertumbuhan subspesialisasi ilmu pengetahuan sedang dilain fihak tampak pula ketjenderungan integrasi ilmu pengetahuan. Hal ini saja kira telah kita rasakan bersama bahwa dalam usaha manusia menguasai alam dan memetjahkan masalahnja telah membuka kemungkinan pertumbuhan subspesialisasi ilmu pengetahuan seperti nuclear physics, plasma physics, solid state physics, mikro ekonomi, makro ekonomi dan sebagainja, sedangkan dilain fihak djuga membuka kemungkinan pertumbuhan ilmu pengetahuan interdisipliner seperti biophysics, physical chemistry, geophysics, geochemistry, neurochmeistry, zoogeography dan sebagainja.

Keterangan diatas telah menundjukkan kepada kita pembidangan ilmu pengetahuan ditindjau dari sudut daerah pendjeladjahannja. Ada lagi matjam pembidangan ilmu pengetahuan jang lazim dipakai, jaitu pembagian ditindjau daripada tudjuan kegiatan ilmu pengetahuan. Maka dalam hal ini kita mengenal dua pembidangan jaitu ilmu pengetahuan murni (pure science) dan ilmu pengetahuan terpakai (applied science).

Ilmu pengetahuan dikatakan sebagai ilmu pengetahuan murni apabila studinja hanja berpedoman kepada sembojan ilmu pengetahuan untuk ilmu pengetahuan, atau dengan lain perkataan hanja ditudjukan untuk menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan. Sebaliknja ilmu pengetahuan dikatakan ilmu pengetahuan terpakai apabila studinja ditudjukan untuk kemanfaatan bagi umat manusia.

Sebagai tjontoh misalnja penemuan sinar-x oleh seorang ahli fisika Djerman bernama W.C. Roentgen dalam tahun 1895 adalah hasil daripada studi dalam ilmu pengetahuan murni. Pada waktu itu Roentgen dalam studinja hanja bertudjuan untuk mengetahui sifat dan hakekat sinar kathode. Tidak lama kemudian radiasi jang belum diketahui dengan djelas itu (oleh karena itu dinamakan sinar-x) dapat dipeladjari lebih landjut, dan ternjata mempunjai kegunaan jang praktis dalam diagnose dibidang kedokteran. Penemuan sinar-x ini djuga telah merintis penemuan radium dan radioaktivitas. Penemuan ini djuga memberi djalan kepada Einstein dalam menemukan hukum interkonversi antara massa suatu zat dan tenaga. Selandjutnja dalam tahun 1942 dgn melandjutkan studi2 diatas, memungkinkan orang merealisir tenaga nuklir. Keterangan diatas djuga menundjukkan sifat akumulatif daripada pengetahuan.

FALSAFAH KERDJA DAN AZAS2 ILMU PENGETAHUAN.

Pada umumnja setiap ilmiawan dalam mendjalankan projeknja lazimnja mengikuti suatu methode ilmiah jang antara lain meliputi observasi, hypothesa, deduksi dan verifikasi. Djadi ia mulai dengan merentjanakan eksperimen jg ia harapkan akan memberi keterangan atau data2 jang berguna; dengan eksperimen ini ia mengamati segala fakta2 jang terdjadi dan mengumpulkan data2 jang diperlukan. Berdasarkan pengalaman2nja, intellegensianja dan intuisinja kemudian ia menjusun suatu hypothesa, jaitu teori sementara atau suatu dugaan jang memberi keterangan² kepada fakta² jang terdjadi. Dengan mempergunakan hypothesa tersebut kemudian ia membuat kesimpulan2 berikutnja (mengadakan deduksi). Selandjutnja ia mendjalankan eksperimen² terus untuk mengadakan pengudjian terhadap hypothesa tersebut. Apabila hypothesa tersebut ternjata salah, maka dibuat hypothesa baru.

Untuk memberi gambaran tentang langkah2 tersebut diatas, kita dapat menengok kembali pada waktu usaha menjusun sistim periodik daripada unsur² kimia. Pada waktu itu dalam tahun 1800 para sardjana kimia mengobservasi adanja hubungan antara unsur2 tertentu dan mulai mempunjai dugaan bahwa tentunja ada hubungan umum antara seluruh unsur2²kimia, sehingga disusun suatu hypothesa. Tetapi ternjata hypothesa pertama jang dibuat tidak baik mengingat terlalu sedikitnja unsur² (data2) jang diketahui. Dengan bertambahnja pengetahuan orang tentang unsur² kimia, ma

ka dalam tahun 1869 baru dapat disusun hypothesa jang ternjata hingga sekarang masih berlaku.

Tjara empiris jang didasarkan pada pengalaman biasanja ditempuh orang apabila seorang ilmiawan memasuki lapangan baru dimana tidak terdapat akumulasi daripada data2 atau keterangan2 jang telah dikumpulkan oleh orang2 lain sedang ia tidak mengetahui apa sebetulnja jang diharapkan terdjadi.

Dalam tjara ini si ilmiawan bersandar kepada intuisi dan pengalaman2nja. Tjara empiris ini akan berlangsung terus hingga terkumpul tjukup data² untuk pekerdjaan2 selandjutnja. Sebagai tjontoh Joseph Priestley (1733 — 1804) melakukan tjara2 empiris terhadap gas2 sehingga achirnja ia ketemukan oksigen.

Mengadakan klasifikasi djuga termasuk kegiatan ilmiah jang penting. Klasifikasi jang sistematis sangat menolong dalam menundjukkan hubungan antara benda2 tertentu. Klasifikasi dilakukan sesudah observasi, dan selandjutnja klasifikasi djuga membuka kemungnan untuk observasi2 jang pada gilirannja mengakibatkan adanja klasifikasi lagi.

Demikian siklus ini dilakukan sehingga memungkinkan berkembangnja suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan klasifikasi terutama sangat penting bagi ilmu2 seperti botani, zoologi, palaentologi dan kimia.

Suatu tjara lain jang tampaknja seperti kegiatan ilmiah, melainkan sebetulnja tidak dapat dikategorikan sebagai kegiatan ilmiah adalah apa jang disebut "tinkering".

Dalam tinkering ini seorang jang mempunjai kemahiran tertentu dalam sesuatu alat, dengan keinginan untuk menemukan sesuatu dan modal intuisi, bekerdja setjara trial and error. Adapun beberapa kegiatan jang digolongkan sebagai 'tinkering' ini telah menghasilkan hal2 baru seperti tilgrap oleh Morse (1830—1840), vulkanisir karet oleh Goodyear (1844); kapal uap oleh John Fith (1780).

DAJA TJIPTA DALAM KEGIATAN ILMIAH.

Disini tidak akan diberikan suatu definisi tentang daja tjipta (creativity), melainkan lebih baik apabila diterangkan attribut2 jang penting daripadanja.

Walaupun para ilmiawan telah menggunakan falsafah kerdja dan azas2 ilmu pengetahuan, namun tidak semuanja dapat dikatakan kreatif. Misalnja telah banjak jang telah menjelidiki sifat2 daripada alam semesta, tetapi djarang dalam hal ini diantara mereka jang begitu kreatif seperti Newton dan Einstein jang telah dapat memberikan pengertian jang sangat fundamentil dalam hal alam semesta.

Sifat daripada daja tjipta ini hingga sekarang masih banjak mendjadi sasaran penelitian para ilmiawan, namun hingga sekarang belum ada suatu hypothesa jang diterima setjara menjeluruh tentang hal tersebut.

Pada hakekatnja daja tjipta adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu jang baru, jaitu pemetjahan baru, idee baru dan penggunaan baru daripada hal2 jang sudah lama. Sebagai illustrasi daripada adanja daja tjipta ini dapat kita ingat akan perkembangan pemikiran dalam penggunaan roda, jaitu roda jang pertama2 digunakan untuk kendaraan darat, berkembang pemakaiannja sehingga dapat dibuat roda air untuk pembangkitan tenaga listrik, kemudian mendjadi turbin, mendjadi kerek dan lain² alat peralatan jang berbentuk pkok sebagai roda.

Dalam prosesnja, creativity ini meliputi: concentration, incubation, illumination dan verification.

Djadi bagi seseorang, proses creativity ini dimulai pertama tama dengan timbulnja kesadaran untuk menemukan sesuatu, dan ia mengkonstrir fikirannja untuk masalah tersebut, tetapi belum menemukan djawabannja. Taraf ini kadang² djuga dinamakan intellectual instability, jaitu taraf dimana ia masih mengadakan dialog dengan dirinja sendiri. Taraf berikutnja adalah peningkatan daripada taraf concentration, dan disebut taraf incubation.

Dalam taraf incubation, terdjadi kestabilan dalam fikiran, atau keseimbangan dalam fikiran. Taraf illimination terdjadi apabila terdapat kejakinan bahwa sesuatu jang diperolehnja telah benar. Selandjutnja taraf verification terdjadi apabila dilakukan pengudjian terhadap idee baru tersebut.

Sebetulnja taraf2 jang disebutkan diatas terdjadi setjara kontinu dan bertindih sehingga tidak begitu tegas batas2nja.

Daja tjipta sebetulnja tidak perlu seluruhnja merupakan hasil intelek, sebab kadang2 emosi seseorang djuga mempunjai pengaruh jang besar, misalnja chajalan Leonardo da Vinci untuk mengedari bumi adalah kreatif dan sebagai hasil daripada emosinja.

ARTI TEKNOLOGI.

Teknologi adalah suatu pengetahuan dan akal dengan mana manusia dapat menguasai alam. Pengertian teknologi ini berbeda dengan pengertian ilmu pengetahuan terpakai karena dalam usaha memetjahkan sesuatu masalah, teknologi lebih banjak bersifat empiris. Apabila dilihat dari sedjarahnja teknologi ini timbul sebelum ada ilmu pengetahuan, dan ia berkembang berdasarkan pengalaman2 dalam menghadapi masalah2 praktis. Kita lihat pembangunan pyramid di Mesir jang telah terdjadi sebelum ada ilmu pengetahuan murni seperti jang kita kenal pada dewasa ini.

Memang pada djaman modern sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang setjara prallel dan ada sangkut pautnja. Djadi teknologi telah menghasilkan alat² jg memungkinkan perkembangan ilmu pengetahuan, sedang sebaliknja ilmu pengetahuan telah memberikan teori2nja untuk memungkinkan pembuatan alat peralatan baru.

Djuga pada saat ini teknologi dapat dikatakan sebagai djembatan antara ilmu pengetahuan dan produksi, karena

Bersambung ke halaman 38.

Perwira Lulusan Akademi Angkatan Laut RI

Oleh : Ltn. Drs. Budi S. Maswan.

Ass. Pwa. Pendidikan AKABRI Bagian Laut.

AKABRI Bagian Laut mendidik para Kader Perwira Angkatan Laut Republik Indonesia. :
1. Ber-Doktrin EKA CASANA JAYA, berpandangan dan berkepemimpinan WAWASAN NUSANTARA BAHARI pada umumnja dan berkepemimpinan Bahari pada chususnja.
2. Berkemahiran menggunakan Sistek dan Sissos setjara tepat dalam situasi dan kondisi manapun, terutama dibidang HANMAR NAS.
3. Mampu dan tjakap bertindak tegas, tepat dan effisien serta memilih daja kemampuan untuk mengatasi keadaan dalam situasi
4. Sanggup memperkembangkan diri sendiri dan sanggup melihat kedepan (antipasi) jang dapat membuka kemungkinan2 baru untuk dimanfaatkan kemudian.
5. Sanggup mengikuti, mengembangkan dan mendaja-guna hasil2 kemadjuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengusahakan Swa Sembada dan Tjipta Karya dalam bidang2 ilmu pengetahuan dan teknologi.-

(CASANA CAKTI WIRATAMA).

PENDAHULUAN

1. Maksud tulisan ini pertama-tama disamping memberikan angka jang tepat daripada djumlah Perwira lulusan Akademi ALRI, adalah djuga untuk memberikan gambaran singkat tentang perkembangan2, kemadjuan2, problema2 jang terdapat di Lembaga Pendidikan ini. Kedua sebagai bahan untuk LITBANGAL dalam realisasi kerdjanja di AKABRI Bagian Laut guna bahan pertimbangan dan penilaian untuk memadjukan Angkatan Laut umumnja, AKABRI Bagian Laut pada chususnja.

RIWAJAT SINGKAT

2. Lembaga Pendidikan ini didirikan pada tanggal 10 September 1951 dengan Surat Keputusan Menteri Pertahanan (Sri Sultan Hamengku Buwono IX) tertanggal 29 Djuni 1951 No. D/HP/279/51, jang peresmian pembukaannja dilakukan Presiden Sukarno pada tanggal 10 Oktober 1951 dan diberi nama "INSTITUT ANGKATAN LAUT" disingkat I.A.L.

3. Pada tanggal 13 Desember 1956 dengan Surat Keputusan Menteri Pertahanan No. MP/H/1139/56 nama "INSTITUT ANGKATAN LAUT" dirobah mendjadi "AKADEMI ANGKATAN LAUT" disingkat A.A.L. Dan pada Lustrum-nja jang pertama tanggal 18 Desember 1956 Presiden telah berkenan menjampaikan Pandji2 AKADEMI ANGKATAN LAUT jang memuat sembojan satu falsafah hidup kesatrya "HREE DHARMA SANTY".

4. Berdasarkan Surat Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata R.I. No. 155/Th. 1965 tanggal 6 Djuni 1965 dan Surat Keputusan Presiden/Pangti ABRI/Pangsar KOTI No. 185 tentang peresmian berdirinja AKABRI, maka terbentuklah AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA, sebagai integrasi antar AKADEMI ANGKATAN jang mendjadi pelopor kearah integrasi AB RI. Maka pada tanggal 5 Oktober 1966, AKADEMI ANGKATAN LAUT (A.A.L.) dirobah mendjadi "AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA BAGIAN LAUT" disingkat AKABRI BAGIAN LAUT, sampai sekarang.

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN

5. Sedjak didirikannja Lembaga Pendidikan ALRI ini telah mengalami beberapa kali perobahan dalam sistem pendidikan. Perobahan2 itu dimaksudkan untuk lebih meningkatkan mutu dan effisiensi pelak

sanaan pendidikan jang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu.

6. Dari tahun 1951 s/d tahun 1962 berlaku Sistem Pendidikan Djurusan (Corps System), dengan masa pendidikan 3 tahun; meliputi pendidikan Korps Pelaut, Korps Teknik, Korps Elektro, Korps Administrasi dan Korps Komando. Untuk Korps Penerbang diadakan testing tersendiri/chusus diantara para Kadet jang berminat. Perwira2 jang dihasilkan dengan sistem pendidikan ini ialah Angkatan I s/d Angkatan IX.

7. Pada tahun 1963 Sistem Pendidikan Korps dirobah mendjadi "Line System" dgn. waktu pendidikan 4 tahun. Perobahan pokok pada sistem ini ialah; bahwa Korps Pelaut, Korps Teknik dan Korps Elektronika dilebur mendjadi satu, jaitu Korps Laut. Dalam "Line System" dengan demikian hanja mengenai; Korps Laut, Korps Administrasi dan Korps Komando. Perwira2 jang dihasilkan dengan sistem pendidikan ini ialah Angkatan X dan Angkatan XI. Dengan tjatatan; pada Angkatan XI tidak ada Korps Administrasi.

8. Sistem Pendidikan "Tjikar Kemudi" sebagai pengedjawantahan dari "Banting Stir" pada Akademi ALRI jg. mulai berlaku tahun 1965 dgn Surat Keputusan MEN/PANGAL No. 5401.35 tanggal 27 Oktober 1965 merobah Sistem Pendidikan "Line System" mendjadi "Sistem Djurusan Terbatas" atau "Limited Line System" dengan waktu pendidikan tetap 4 tahun. Tjiri chas daripada Sistem Pendidikan "Tjikar Kemudi" ini, ialah ;

a tingkat I dan II berupa pendidikan Kepelautan umum,
b pada tingkat III dan IV para Taruna mulai didjuruskan mendjadi Djurusan2 Operasi, Teknik dan Elektronika jang bernaung dibawah Korps Laut,
c. pada tingkat IV para Taruna dari ketiga djurusan tersebut jang berminat dapat masuk dalam Korps Komando, jang pendidikannja diadakan di P.P.K.O. Gubeng Surabaja.

Perwira2 jang dihasilkan dengan sistem Pendidikan ini ialah Angkatan XII.

9. Dengan adanja integrasi antar Akademi Angkatan mendjadi AKABRI, dengan waktu pendidikan 3 tahun, maka pada bulan Mei 1968 disusun "Kurikulum Peralihan". Kurikulum Peralihan ini dimaksudkan untuk mengatasi perobahan jang timbul dari waktu pendidikan 4 tahun (Tjikar Kemudi) mendjadi 3 tahun (AKABRI). Dalam masa peralihan ini, tingkat II, III dan IV tetap mengikuti sistem pendidikan Tjikar Kemudi, sedangkan tingkat I mengikuti pada peralihan disesuaikan dengan Kurikulum AKABRI. Perwira2 Remadja Angkatan XIII jang telah lulus tahun 1967 adalah Perwira2 jang dihasilkan dlm. sistem Pendidikan Peralihan ini, dan mereka merupakan Perwira2 Remadja ALRI pertama lulusan AKABRI Bagian Laut jang pelantikannja telah dilakukan oleh Pd. Presiden Djendral Soeharto, pada tanggal 11 Nopember 1967 pada Hari Prasetya Perwira Remadja di Magelang, bersama-sama dengan Perwira2 Remadja dari Angkatan Darat, Angkatan Udara dan Angkatan Kepolisian.

10. Selama 17 tahun sedjak didirikannja, Lembaga Pendidikan ALRI ini jang telah mengalami beberapa kali perobahan baik dalam nama maupun dalam sistem pendidikan, telah menghasilkan Perwira2 ALRI jang trampil, tanggon dan trengginas sedjumlah 1.297 (seribu duaratus sembilan puluh tudjuh) orang Perwira, jang terbagi dalam djurusan2 Pelaut/Operasi, Teknik, Elektronika, Administrasi/Supply dan Komando (K.K.O.).

11. Dari Djumlah Perwira tersebut diatas, ada jang telah mendahului kita, gugur dalam menunaikan tugas, men-Dharma Baktikan dirinja kepada Negara, Nusa dan Bangsa tertjinta. Nama-nama mereka diantaranja ;

1. Kpt. Anm. Soetedi Senoputro (K.K.O. Angk. V) — Pers. PERMESTA, 1960
2. Maj. Anm. Wiratno (Pelaut Angk. I) — Pers. ARAFURU, 1962
3. Maj. Anm. Memet Sastrawirja (Pelaut Angk. II) — Pers. ARAFURU, 1962
4. Ltn. Anm. Tjiptadi (Pelaut Angk. VIII) — Pers. ARAFURU, 1962
5. Ltn. Anm. Budi Sumantri (Penerbang ALRI) — Pers. MANDALA, 1962
6. Maj. Anm. Achmad Budiarto (Penerbang ALRI) — Pers. MANDALA, 1962
7. Kpt. Anm. Soetanto (K.K.O. Angk. VIII) — Pers. DWIKORA, 1964
8. Maj. Anm. Soepraptono (K.K.O. Angk. IV) — OPRS. TUMPAS, 1965
9. Kpt. Anm. Malikus Sampurno (Teknik Angk. VIII) — OPRS. TUMPAS, 1965
10. Ltk. Anm. E. W. A. Pangalela (K.K.O. Angk. V) — Dalam TUGAS, 1967
11. Ltk. Anm. Jus Fousy (Pelaut Angk. V) — Dalam TUGAS, 1967
12. Ltk. Anm. Eddy Basuki (Penerbang ALRI) — Dalam TUGAS, 1967
13. Maj. Anm. Deddy Susman (Supply Angk. IX) — Dalam TUGAS, 1967

Walaupun mereka telah tiada, namun AKABRI Bagian Laut tidak pernah dan tidak akan melupakan Pahlawan2-nja, mereka akan tetap dikenang, kepahlawanan mereka akan mendjadi suri tauladan bagi generasi2nja jang akan datang. Karena itu nama2 mereka tetap tertulis indah(terpampang megah menghiasi ruangan gedung GADJAH MADA tempat kerdja Gubernur AKABRI Bagian Laut dan nama2 mereka didjadikan nama Bataljon Taruna untuk diwarisi semangat kepahlawanannja.

12. Djumlah Perwira2 lulusan IAL/AAL/AKABRI BAG. LAUT ANGKATAN I s/d ANGKATAN XIII.

A INSTITUT ANGKATAN LAUT (IAL)

Angkatan I (1951-1954) 33 orang
Angkatan II (1952-1955) 14 orang

B AKADEMI ANGKATAN LAUT (AAL)

Angk. III 1953-1956) 24 org.
IV (1954-1957) 40 org.

V (1955-1958) 67 org.
VI (1956-1959) 93 org.
VII (1957-1960) 110 org.
VIII (1958-1961) 91 org.
IX (1959-1962) 143 org.
X (1960-1964) 149 org.
XI (1961-1965) 148 org.
XII (1962-1966) 185 org.
XIII (1963-1967) 200 org.

13. Taun akademi 1967 merupakan tahun jang penting bagi djalannja sedjarah Lembaga Pendidikan ini, mengingat;

a. mulai didjalankannja Doktrin Pendidikan AKABRI Bagian Laut "CASANA CAKTI WIRATAMA" (Casana berarti Doktrin, Cakti = ampuh, Wira = Perwira, Tama = Utama. Seluruhnja berarti : "Doktrin Ampuh untuk membentuk dan membina Kader² Perwira AL jg Utama).

b mulai didjalankannja integrasi AKABRI tahap ke-2 dengan Surat Keputusan MENUTAMA bidang HANKAM tanggal 5-9-67 No. Kep./B/244/1967.

14. Kedua hal tersebut diatas ditambah dengan pengalaman² berharga dalam pendidikan, mendjadi landasan bagi penjusunan kurikulum AKABRI Bagian Laut 1967. Volume dan materi dari kurikulum ini tetap memenuhi ketentuan jg. telah dianut oleh AKADEMI ALRI semendjak IAL dan kemudian AAL, bahwa standard qualification bagi Perwira Remadja ALRI harus mampu dan tjakap mendjadi Perwira Djaga Laut untuk kapal type Destroyer jang berdiri sendiri. Tegasnja, segera setelah seorang Taruna Laut dilantik mendjadi Perwira Remadja, ia harus mampu untuk segera di tugaskan diatas kapal. Implumentasi dari padanja mengharuskan bahwa volume serta materi jang tertjantum dalam kurikulum AKABRI Bagian Laut sudah tidak dapat dikurangi lagi.

15. Sistem Pendidikan AKABRI Bagian Laut dengan waktu Pendidikan 3 tahun pada hakekatnja merupakan perpaduan antara Sistem Pendidikan Korps (Corps System) dengan sistem Pendidikan Tjikar Kemudi (Limited Line System). Patut ditulis disini perimbangan dalam pendidikan kepelautan umum (dasar) sebagai berikut ;

a Pendidikan Kepelautan Dasar pada sistem korps (corps system) memakan waktu 4 bulan,

b Dalam sistem pendidikan Tjikar Kemudi (Limited Line System) diberikan waktu 2 tahun.

c. Dalam sistem Pendidikan AKABRI Bagian Laut sekarang hanja mendapat waktu 45 djam (1 minggu), semasa para Taruna mendjalani pendidikan di Magelang.

16. Pada pendidikan AKABRI dengan waktu pendidikan 3 tahun mempunjai bagan sebagai berikut ;

a. Integrasi Umum = 1 tahun di AKABRI Bagian Umum di Magelang

b. Pendidikan Chas Angkatan = 23 bulan di AKABRI Bagian masing²

c. Integrasi Penutup = 1 bulan di Magelang lagi.

17. Pelaksanaan praktek pendidikan dikerdjakan setjara bekerdja sama dengan ARMADA dan Lembaga² Pendidikan AL lainnja, mengingat tidak dipunjainja training aids oleh AKABRI Bagian Laut dan kurangnja tenaga pengadjar terutama untuk djurusan Elektronika. Peladjaran teori dilaksanakan di komplek Bumi Moro, sedangkan peladjaran praktek kedjuruan dilaksanakan di Lembaga Pendidikan AL lainnja. Sedangkan untuk djurusan Elektronika tingkat terachir, praktek dilaksanakan di Laboratorium P.T.T. dan RALIN di Bandung.

18. Praktek berlajar sebagai Pembantu Bintara Djaga dan Kepelautan Dasar dilaksanakan diatas kapal R.I. DEWARUTJI serta kapal2 non combatant dari ARMADA. Sedangkan untuk praktek sebagai Perwira Djaga Tetap dilaksanakan sepenuhnja diatas kapal2 combatant ALRI. Kesulitan dalam perentjanaan pendidikan sebagian besar disebabkan oleh ;

a bergantung pada Lembaga Pendidikan AL lainnja dalam hal praktek kedjuruan serta tenaga pengadjar,

b. bergntung kepada ARMADA dalam hal praktek berlajar.

c kurangnja biaja chusus untuk Operasi Pendidikan.

19. Pada tahun Akademi 1968 ini terdaftar sebagai Taruna AKABRI Bagian Laut sebanjak 850 orang Taruna, dgn. perintjian sbb :

— Kopral Taruna (Kpl/TAL)-tkt. I — 170 orang
— Sersan Dua Taruna (SRD/TAL)-tkt. II — 177 orang
— Sersan Major Dua Taruna (SMD/TAL)-tkt. III — 243 orang
— Sersan Major Satu (Taruna (SMS/TAL)-tkt. IV — 260 orang.

PENUTUP

20. Tulisan ini hanjalah memberikan fakta² jang ada, tidak disertai dengan analisa kritis, karena untuk tugas tersebut LITBANGAL kiranja lebih berkompeten serta berwenang dalam memberikan kesimpulan2 jang lebih mendetail. Apa jang diharapkan penulis seperti dalam kata PENDAHULUAN diatas, dengan tulisan ini dapatlah ditjapai hendaknja.

HREE DHARMA SHANTY
JALESVEVA JAYA MAHE.

Bumi Moro, 240368

INISIATIF.

Setelah menerangkan Ilmu Olah Gerak dengan susah pajah, lalu Instruktur bertanja :

"Bila kapal Destrojer harus *merapat pada lambung kiri, arus dari belakang, angin dari darat, dihaluan atau diburitan ada kapal2 lain. Apa jg harus dila*kukan, supaja kapal Destroyer tadi *bisa merapat didermaga dgn. tjepat dan aman???"*

– Seorang Taruna jang duduk dibelakang ber-bisik2:

"Jah, supaja tjepat dan aman tentu sadja harus minta pertolongan kapal tunda ....."

Kiriman : Taruna AKABRI Laut.
SMS TAL DICKY P. MADA.

Proses-Historis
BERDIRINJA AKABRI BAGIAN UDARA

Disusun oleh : Kapten Ud. Drs. S. Trihadi.

Phase pembinaan/persiapan.

Selandjutnja perlu diuraikan disini bahwa adanja pedoman rentjana kerdja djangka 5 tahun serta mengingat status peranan penerbangan, maka diharapkan oleh pimpinan AURI bahwa setiap tahun AURI dapat memprodusir 100 orang penerbang baru. Dan untuk sedikit/sementara dapat memenuhi harapan maka setelah selesainja „pengreorganisasian" Militaire Luchtvaart kepada AURI pada tahun 1950 di P.A.U. Husein Bandung telah dibangunkan kembali Sekolah Penerbangan tingkat advance. Untuk sementara angkatan ke-II ini terdiri dari siswa² lulusan Sekolah Penerbangan India dan beberapa orang penerbang lulusan Sekolah Penerbangan Maguwo. Selesainja pendidikan penerabngan ke-II oleh AURI kemudian dikeluarkan beberapa pengumuman pemanggilan pemuda² lulusan SMA Negeri atau jang pernah duduk dikelas 3 SMA untuk dididik mendjadi Perwira Penerbang-Pendidikan jang bertempat di P.A.U. Kalidjati dan Husein ini dimulai pada bulan Maret 1951 jang kemudian diachiri pada bulan Djuli 1952. Sekolah Penerbangan angkatan ke-III ini jg. kemudian populer dgn. predikat „angkatan Kalidjati ke-I" telah berhasil memprodusir Perwira² Penerbang tingkat II sebanjak 15 orang, termasuk 2 orang siswa tambahan daripada putera² negeri Birma. Dan sekedar pelengkap uraian kita ini perlu kiranja dipaparkan bahwa diantara lulusan angkatan ke III tersebut diatas, ternjata ada seorang Perwira jang kini mendjabat Panglima Angkatan Udara, jaitu Laksamana Udara ROESMIN NURJADIN. Penjerahan brevet mereka dilakukan oleh K.S.A.U. Komodor Udara SURJA DARMA dilapangan Tjililitan, bersama-sama penjerahan brevet tingkat III kepada Perwira² lainnja, Perwira Tehnik Udara dan Perwira Pengamanan Lalu-lintas Udara.

Dengan tidak mengurangi arti daripada evaluasi perkembangan Sekolah Penerbangan di Indonesia ternjata produksi Perwira Penerbangannja masih djauh daripada harapan rentjana kerdja 5 tahun, semata-mata adanja faktor² penghambat dari kurangnja instruktur, tempat pendidikan dan aparat² peenrbangannja. Untuk mengatasi hambatan itu Pimpinan AURI telah mengambil suatu kebidjaksanaan dengan „taktik" pengiriman pemuda² Indonesia untuk beladjar pada Sekolah Penerbangan TALOA Academy of Aeronautics Oakland California. Demikian pada tanggal 16 Nopember 1950 AURI telah memberangkatkan 60 orang tjalonnja ke California jg. kemudian dapat diselesaikan pada bulan Djuli 1952. Sehingga didalam waktu jang tidak lama itu AURI telah mendapat tambahan Perwira Penerbang baru sebanjak 45 orang (beberapa orang diantaranja lulus sebagai instruktur penerbang), disamping 12 orang Perwira Navigator, 2 orang Perwira Linktrainer dan seorang Perwira Ahli Pemotret dari Udara.

Dengan tertjapainja hasil² jang menggembirakan ini, chususnja dalam usaha memperoleh effisiensi kerdja utk. pengembangan dasar² AAU/AKABRI Bagian maka AURI tidak segan² pula mengadakan bea-siswa² diluar dan didalam negeri.

Setelah nampak adanja kepesatan² dibidang Sekolah/ Pendidikan Penerbangan Pimpinan AURI telah memutuskan untuk membentuk Skadron² Pelatih jg dilengkapi dengan berbagai matjam pesawat, misalnja pesawat Piper, pesawat BT-13 Valiant, pesawat T-6 Texan jang kemudian ditambah dengan pesawat T-6G.

Berkat ketekunan kerdja jang luar biasa dari Pimpinan AURI dan chususnja Pimpinan Komando Pendidikan, maka terhitung sampai achir tahun 1953 Sekolah Penerbangan ini telah menghasilkan Perwira² Penerbangnja dari angkatan ke-IV jang kemudian disusul dengan pembukaan angkatan jang ke-V, jang bertempat di PAU Kalidjati dan Husein. Sedangkan pendidikan dari angkatan ke-VI sampai dengan angkatan ke-IX diselenggarakan sepenuhnja di PAU Kalidjati.

Sehubungan dengan prosesnja perkembangan Sekolah Penerbangan, pada bulan Djuli 1954 KSAU telah meresmikan pembukaan Sekolah Pendidikan Instruktur Penerbang dan mengambil tempat di PAU Halim Perdanakusumah; sedangkan siswa²nja terdiri dari para penerbang jang terpilih. Langkah dan kebidjaksanaan Pimpinan AURI untuk membuka Sekolah Instruktur tersebut diatas sesungguhnja sangat tepat dan beralasan, sebab dlm. waku jang tidak lama serta dengan beaja jang seder

hana AURI akan menghasil kan banjak instruktur penerbang Indoesia. Kebutuhan istruktur² waktu itu tidak lain ialah untuk segera menggantikan instruktur asing (al. bangsa Djerman Djepang, Amerika dan Belanda), lebih² setelah mendekatinja saat pembubaran missi Belanda dalam rangka „bantuan" kepada AURI /ABRI pada achir tahun 1953.

Disamping pembukaan Sekolah Instruktur di PAU Halim Perdanakusumah itu AURI djuga mengirimkan Perwira²nja keluar negeri (tahun 1955). al. ke Amerika untuk pendidikan kesehatan penerbang, ke Eropah untuk pendidikan dan penindjauan pabrik² penerbangan dalam rangka policy-materiel dan ke India untuk pendidikan operasi, navigasi dan meteo dalam rangka kerdjasama AURI-IAF. Djalan ini sangat penting bagi para tjalon instruktur, karena pengalaman serta tambahan pendidikan diluar negeri dapat dipakai sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnja nanti sebaik-baiknja. Selandjutnja perlu diterangka pula bahwa 2 orang instruktur dari IAF/India, jaitu Squadron Leader E.L. BIRCH dan Flight Luitenan M.M. ARORA disamping memberikan bantuan pada pendidikan / latihan terbang djuga banjak membantu menjelenggarakan suatu kursus instruktur penerbangan pada saat itu.

Didorong oleh tuntutan modernisasi zaman dan chususnja dunia penerbangan, AURI-pun telah bangkit untuk ikut meng-up-grade seluruh potensi keudaraannja, sekalipun waktu itu AURI masih dalam tahap persiapan. Untuk memenuhi tjita² penggunaan pesawat pantjargas, Pimpinan AURI melalui Komando Pendidikan telah mengirimkan L.U.I. ROESMIN NOER JADIN dan L.U.I. L.W.J. WATTIMENA ke Inggris untuk beladjar pada Royal Air Force Instructor School di Little Rissington dan South Corney, dgn. harapan agar dari kedua beliau ini dpt segera disebar luaskan kepada penerbang² kita dan chususnja bagi kadet² penerbangnja. Sedang dibidang tehnik pesawat Pantjargas, AURI telah mengirimkan L.U. II SURJONO L.U. II. KAMARUDIN dan L.M.U. I SUTEDJO ke Inggeris untuk beladjar pada De Havilland Technical College di Hatfield, Herforshire.

Selandjutnja untuk kelengkapan up-grading penerbangan pesawat Pantjargas ini, AURI pada achir tahun 1955 telah memesan dan mendatangkan 6 buah pesawat pantjargas Vampire MK-55 (trainer) jang kemudian dimasukkan dalam formasi Skadron Pelatih dari Komando Pendidikan.

Sekedar pelengkap dari hasil² kemadjuan Sekolah Penerbangan AURI sampai pada achir tahun 1955 jg. perlu mendapat perhatian chusus ialah pada tahun itu AURI telah mengeluarkan idjazah penerbang tingkat I. Hal ini setjara langsung telah membuktikan betapa dinamis dan progresipnja Komando Pendidikan dan chususnja sekolah Penerbangannja jang masih belia, dimana telah memberanikan diri untuk meningkatkan harga idjazah penerbangnja jg kemudian menudju tradisi penerbangan kita. Perlu ditjatat bhw pada saat itu AURI telah menjerahkan idjazah penerbang tingkat I kepada 6 orang Perwiranja disamping idjazah penerbang tingkat II dan III serta idjazah navigator tingkat I kepada seorang Perwira.

Demikianlah perkembangan Sekolah Penerbangan tersebut dari tahun ketahun berikutnja nampak djelas kedewasaannja; tetapi hal ini tidaklah berarti bahwa Sekolah tersebut tidak pernah menghadapi suatu problema² jang pelik. Sebagai halnja pada tahun '58 dimana negara kita mengalami pengatjauan sosial dan politik karena akibat meletusnja pemberontakan PRRI/PERMESTA. Meskipun sepintas lintas nampaknja tidak ada sangkut pautnja dengan pendidikan/Komando Pendidikan tetapi ternjata pengaruhnja sangat dirasakan pada unit² jang terketjil dari Komando Pendidikan dan chususnja Sekolah Penerbangannja. Karena didalam gedjolaknja peristiwa pada saat itu maka banjak instruktur penerbang terpaksa ditjabut dari dinasnja di Sekolah Penerbangan, demikian djuga pada Sekolah Tehnik Udara. Meteo dan bidang lainnja. Bahkan kadet² penerbangnja-pun terpaksa diperbantukan kegaris² depan kalau diperlukan. Demikian pendidikan mereka seakan-akan terhenti karena semuanja itu memang didorong oleh panggilan negara dan bangsa.

Betapa kita harus menghargai djasa² Kapten Udara Anumerta SUWONDO (seorang instruktur penerbang) dan Letnan Udara II Anumerta SURATNO (seorang kadet) dari Kesatuan Pendidikan AU 002 Kalidjati jang dengan suka-rela mengorbankan djiwa dan raganja dalam menghadapi petualangan PRRI di Sumatra jang lalu.

Disamping keprihatinan jang mendalam waktu itu, kita sempat berlega hati bahwa djustru saat itu pula AURI telah mengambil langkah² kongkrit kearah pembentukan Akademi AURI jang diawali di P.A.U. Adisutjipto.

Dalam tingkatan Komando Pendidikan-pun telah dibentuk sebuah Panitia jg. diberi tugas mempersiapkan peraturan pendidikan bagi Akademi AURI ini. Karena mengingat situasi keamanan didaerah PAU Kalidjati maka pemindahan Sekolah Penerbangan ke PAU Adisu

tjipto dalam rangka pembentukan Akademi tersebut diatas hanja menunggu saat sadja.

Kemadjuan lain dari perkembangan Sekolah Penerbangan ini jg. patut ditjatat ialah bahwa terhitung mulai tanggal 29 Djuli 1958 telah dibuktnja pendidikan transisi di Tjurug dimana langsung dibawah pengawasan Komando Pendidikan.

Sebelum kita mengachiri uraian kita tentang Sekolah Penerbangan AURI dalam phase pembinaan/persiapan ini baiklah kita ungkapkan pula bahwa Komando Pendidikan pada saat itu telah mempersoalkan fungsi predikat kadet.

Sesuai dengan masanja „phase konsolidasi" tentang terwudjudnja AAU/AKABRI Bagian Udara ini, maka Komando Pendidikan telah mengadakan perumusan' tentang ketentuan mengenai assimilasi/persamaan pangkat kadet udara tingkat I, II dan III dengan pangkat K.U. Peladjar, S.U. peladjar dan S.M.U. Peladjar. Hal ini karena pada saat itu masih nampak adanja dualisme, jaitu ternjata didalam Surat Penetapan Kadet Udara tidak pernah menjebut² pangkat Kadet Udara I, II dan III, melainkan K.U. Peladjar, S.U. Peladjar dan S.M.U. Peladjar padahal tanda pangkat jang diberikan kepada mereka adalah tanda pangkat kadet.

Dengan adanja pemetjahan soal² tersebut diatas, membuktikan bahwa pada achir tahun 1958 idee pengarahan kepada realisasi berdirinja AAU / AKABRI Bagian Udara makin kongkrit.

Phase konsolidasi kearah berdirinja AAU.

Sesuai dengan uraian kita tentang saat pemindahhan... Sekolah Penerbangan P.A.U. Kalidjati dilaksanakan pada thn. 1959. Dan pindahnja Sekolah Penerbangan ini (angkatan ke-IX), Sekolah Penerbangan AURI praktis memasuki phase konsolidasi kearah berdirinja AAU/AKABRI Bagian Udara jang sebenarnja, meskipun theoritis masic-develepment jang essensiil tetap pada Sekolah Penerbangan tahun 1945.

Selandjutnja dalam rangka pembentukan Akademi AURI (maka) pada tanggal 9 April 1960 telah dilakukan perletakan batu pertama Gedung Akademi ini. Meskipun bentuk Akademi in belum terlihat pada tahun ini, namun program pendidikannja telah dimulai, jaitu dengan djalan memasukkan kedalam „sylabus" Pendidikan Dasar Kemiliteran untuk para tjalon Perwira. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa dengan peresmian dari Akademi ini nanti program pendidikannja telah melampaui phase pengudjian (beproefd). Selandjutnja utk sekedar tambahan uraian ini, baiklah kita djelaskan bhw pada bulan Okt. '60 pelaksanaan pembangunan gedung Akademi AURI itu sudah dimulai dan sampai pada achir tahun 1960 telah mentjapai 10% dari rentjana jang sesungguhnja rentjana kompleks Akademi ini meliputi kantor Akademi, gedung gymnasium dan tiga buah gedung kuliah berikut gang-gang-nja Dan kompleks ini dipakai untuk pertama kalinja pada bulan Djuli dan Agustus 1963, untuk keperluan penjelenggaraan PORAKTA ke-III. Selain itu Pimpinan AURI sangat menaruh perhatian terhadap penjempurnaan landasan terbang PAU Adisutjipto chususnja tentang pemandangan landasan sesuai dengan rentjana dan kebidjaksanaannja untuk menggantikan pesawat pelatih jang konvensionil dgn. pesawat jang serba pantjargas (al. djenis L-29, MK-55, UTI-MIG dan U-IL 28). Adapun penggunaan pesawat jang serba up ti-date ini pada dasarnja adalah suatu peningkatan jang dialektis dalam usaha AURI meninggikan mutu daripada pendidikan Akademi serta pembinaan mental para kadetnja. Demikian setelah pendidikan Akademi ini melalui bermatjam-matjam proses pengembangannja, chususnja dalam melalui penggunaan pesawat latih Churen, L-4 J, BT-13, AT-6/168, Mentor T-34A sampai L-29 telah membuktikan bahwa Akademi AURI telah menemukan tjitatjitanja.

Selaras dengan statusnja didalam installasi Komando Pendidikan AURI maka P.A.U. Adisutjipto jang merupakan tempat penggemblengan para kadet AURI telah ditingkatkan mendjadi „main tarining bases" disamping P.A.U. Margahaju tempat „tjandradimukanja" tjalon² KOPASGAT.

PENUTUP.

Untuk mengachiri uraian jang sederhana ini, kita tentu beranggapan bahwa penentuan tempat utuk A.A.U./AKABRI Bagia Udara di P.A.U. Adisutjipto adalah tepat. Karena ditindjau dari historical background nja baik tentang tempat di lahirkan embryo Akademi ini maupun faktor peringatan terhadap djasa² jang pernah dilimpahkan oleh Bapak Penerbang AURI, maka P.A.U. Adisutjipto-lah jg paling memenuhi sjarat sedjarahnja. Selain itu sebagai „Vorbilder" kedua jang paling banjak andilnja bagi perkembangan AAU chususnja dan tegaknja AURI pada umumnja, maka „Karbol" pun setjara tradisionil telah diwariskan sebaga predikat siswa² AAU.

Peresmian penggantian predikat kadet AAU mendjadi Karbol AAU ini dilakukan oleh Pimpinan AURI pada tanggal 28 Djuli 1965. Sedang peresmian Akademi AURI itu sendiri dilaksanakan pada tanggal 29

(Bersambung ke hal 47)

MENGENAL :

Type2 Kapal Perang

Oleh :
Sms. Tal. Dicky P. Mada
Nrp. 1912/Tal.

Sering dalam madjalah² atau buku² jang mentjeritakan tentang perang laut pe nulis² atau penterdjemah² jang kurang mengetahui tentang istilah² perkapalan umumnja serta istilah² angkatan laut chususnja, menggunakan kata² jang lain sekali maksudnja malahan bisa mengatjaukan pikiran para pembatja. Setjara tata bahasa suatu terdjemahan dari bahasa asing mungkin betul tetapi pengertian dalam bidang itu mendjadi berbeda. Sebagai tjontoh: seorang „Captain" angkatan laut negeri asing diterdjemahkan mendjadi „Kap ten setjara tatabahasa inimemang betul. Tapi sebenarnja salah! Apa sebabnja?

„Captain" dalam angkatan laut negeri asing bila diterdjemahkan harus mendjadi „Kolonel" diangkatan laut kita. Demikian pula „Lieute nant" akan mendjadi „Kapten" di ALRI. Tapi „Captain" diangkatan darat asing akan tetap mendjadi Kapten di ADRI.

Tjontoh lain: „Carrier" diterdjemahkan „Kapal pengangkut" Setjara tata-bahasa memang betul, tapi diangkatan laut „Kapal pengangkut" itu mempunjai pengertian sebagai kapal² niaga jang dikenal dalam pelajaran sipil. Padahal „Carrier" tadi adalah singkatan dari „Aircraft Carrier" jang berarti „Kapal Induk". Demikian pula „Battle ship" tidak berarti „Kapal perang" melainkan „Kapal penempur".

Patut diketahui bahwa semua kapal² milik angkatan laut, tidak peduli apakah ia bersendjata atau tidak, semuanja adalah kapal perang.

Dibawah ini akan diuraikan setjara ringkus tentang type² kapal perang, gunanja, persendjataannja, dll.

BATTLESHIP.

Dalam istilah angkatan laut disebut BB, dalam bahasa Indonesia disebut kapal penempur atau kapal penggempur (djadi bukan kapal perang). Terbagi dalam djenis² kapal penempur kelas berat dan kelas ringan. BB setelah perang dunia I berukuran sekitar 30-000 ton setlh perang dunia II Ukurannja meningkat men djadi 40. 000 ton atau lebih. Pandjangnja dapat mentjapai 800 feet, dilindungi oleh badja jang amat tebal 16 hingga 19 inch. Ketjepatannja 30 sampai 33 knots.

Persendjataannja jang pali ngberat. BB Amerika dariklas „Iowa" (57.450 ton) memiliki meriam² kaliber 16 intji. Sedangkan BB jang terbesar dalam sedjarah dunia adalah BB Djepang „Yamato" dan „Musashi" (72.809 ton) dengan meriam²nja kaliber 18,1 intji atau 460 mm. Bajangkanlah anda dengan mudah dapat masuk kedalam larasnja.

Sebelum perang dunia II kekuatan suatu negara dapat diukur dari djumlah BB-nja, karena BB adalah tulang punggung dilaut.

Bertugas sebagai kekuatan inti menghantjurkan armada lawan dan menghantam sasaran² jang djauh didarat. Setelah PD II kedudukannja di geser oleh Kapal Induk, karena BB kurang gesit dalam ber-manouver disamping amat mudah mendjadi sasaran pesawat terbang serta kapal² torpedo serta kapal² selam jang ketjil² tapi lintjah. Pembuatannja amat lama, memerlukan anak buah amat banjak (2500 — 3000 orang) dan harganjapun teramat mahal jaitu berkisar antara $ 100.000.000.

Sekarang tidak ada lagi negara jang membuat BB baru karena faktor² diatas tadi.

AIRCRAFT CARRIER.

Istilah angkatan lautnja ada lah CV. Dalam bahasa Indonesia disebut kapal induk.- Djenisnja banjak. Jang paling utama adalah Attack Aircraft Carrier (CVA). Dapat mentjapai ketjepatan 30 knots dgn. tenaga 200.000 HP, pandjang 1.000 feet, bobot 60.000 ton, anak buat 3.500 orang serta pesawat terbang 90 buah (CVA Amerika dari klas Forrestal). Jang paling ampuh se karang adalah kapal induk bertenaga atom (CVAN). Tu gasnja menghantjurkan armada lawan jan gtentu sadja dengan pesawat² terbangnja sebab meriam²nja relatief lemah, menjerang sasaran² didarat dan djuga bisa untuk melindungi konvoi. Disamping itu ada pula CV² dengan tugas² chusus seperti CVS untuk mentjari dan menghantjurkan kapal selam, CVHA untuk mendaratkan KKO di pantai lawan dengan helikopter, dll-nja. Kapal induk Belanda „Karel Doorman" berukuran 18.040 ton dengan meriam utama 12 buah berukuran 40 mm, dan sanggup mem bawa pesawat terbang 40 buah. Bandingkanlah dengan pendjeladjah kita „R.I. Irian" jang berukuran 19.200 ton dengan meriam kaliber 6 intji sebanjak 12 laras.

Kapal perang terbesar dewasa ini adlah kapal induk Amerika „USS Enterprise" (CVAN — 65) dengan bobot 85.350 ton, pandjang 1.102 feet, lebar 257 feet, kekuatan 300.000 HP. Aksi radius 400 ribu miles pada ketjepatan 20 knots atau 140.000 miles pada 85 knots. Pesawat terbangnja 100 buah dan anak buah terdiri dari 120 perwira ditambah 4.300 tamtama dan bintara. Dilengkapi dengan peluru kendali djenis Terrier.

Pembuatannja membutuhkan waktu 4 tahun kurang sedikit.

Harganja tidak tanggung² jaitu $ 444.000.000 !

CRUISER.

Istilah angkatan lautnja adalah CC. Dalam bahasa Indonesia disebut Papal Pendjeladjah. Pobot dan persendjataan Kapal Pendjeladjah lebih ringan dari Kapal Penempur.

Dalam Konperensi Perlutjutan Sendjata di Washington tahun 1921 diputuskan bahwa CC dibagi 2 djenis. CC kelas berat memiliki meriam² kaliber 8 intji atau lebih dan CC kelas ringan meriamnja lebih ketjil dari 8 intji. Melihat dari ketetapan ini maka RI Irian kita termasuk CC kelas ringan (CL), tapi bila diihat darli bobotnja maka termasuk CC kelas berat (CA). Seperti diketahui R.I. Irian adalah pendjeladjah terbesar dibelahan bumi selatan.

Tugas CC adalah melindungi kapal induk dari serangan udara dan djuga amat baik untuk menghantam sasaran didarat.

Jangpaling ampuh dewasa ini adalah djenis DLGN (Kapal pendjeladjah atom berpeluru kendali) jang sanggup mengelilingi bumi berkali² tanpa perlu menambah bahan bakar dan mampu melontarkan tenaga penghantjur jang lebih besar dari seluruh tenaga menghantjur selama PD II jang lalu.

DESTROYER.

Dalam istilah angkatan laut nja disebut DD. Dalam bahasa Indonesia disebut Kapal Perusak. DD lebih ketjil bobot serta persendjataannja dari CC. DD modern berkisar antara 2.000 hingga 4.000 ton, umumnja ketjepatannja 30 knots dan meriam² utama kaliber 5 intji. Tugasnja amat banjak sesua dengan djenis²nja. Misalnja DDR (Radar Piket Destroyer) adalah kapal jang bertugas memberi peringatan kepada armada inti terhadap serangan lawan.

DDE (Escort Destroyer) untuk mengawal konvoi terutama dari serangan udara dan bawah air. DM (Destroyer Minelayer) untuk menjebarkan randjau² laut. Disamping itu DD djuga dapat digunakan untuk menjerang kapal² lawan jang lebih besar dgn. torpedo, menolong pilot² jang pesawat terbangnja tertembak djatuh dilaut, memindahkan barang² antara kapal² disamudra, dlsb-nja.

FRIGATE.

Dalam istilah angkatan laut nja disebut FF atau DL. Dalam bahasa Indonesia disebut Fregat. Antara FF dengan DL ada perbedaan prinsip. FF (menurut sistim Inggeris) adalah lebih ketjil dari pada Destroyer, tapi DL (menurut sistim USA) adalah djustru lebih besar dari pada Destroyer. Terutama digunakan untuk menangkis sasaran udara dan mengawal konvoi.

CORVETTE.

Dalam istilah angkatan laut nja disebut DDC. Dalam babahasa Indonesia disebut Korvet.

DDC lebih ketjil sedikit dari FF. Amat penting untuk mengontrol perairan sendiri atas pengintai² lawan maupun untuk membasmi penjelundupan. Korvet RI Hang Tuah adalah salah satu kapal Angkatan Laut kita jang tertua dan amat banjak djasanja terhadap tanah air. Ia gugur dalam tugasnja membasmi pemberontakan PERMESTA. Tapi kini ALRI telah memiliki RI Hang Tuah jang baru jaitu dari djenis Fregat, jang bobot, persendjataannja maupun ketjepatannja lebih besar dari RI Hang Tuah jang lama.

SUBMARINE.

Istilah angkatan lautnja adalah SS Dalam bahasa Indonesia disebut Kapal Selam. Tugasnja banjak sekali sesuai dengan djenis²nja. Sendjata utama adalah torpedo. Ada djuga jang dilengkapi meriam.

Dari 42 kapal induk jang tenggelam selama PD II, 20 diantaranja disebabkan oleh torpedo kapal selam.

Djenis SSR (Radar Piket Submarine) untuk memberi laparan gerakan lawan kepada armada inti. SSR ini dapat menjelusup djauh keperairan lawan dan jang paling mendjengkelkan lawan jang bertugas untuk mengedjar serta menghantjurkan kapal selam lawan. Jang paling modern SSBN (Kapal selam atom berpeluru kendali) jang kegunaannja hampir tak terbatas. Kapal² selam atom inidapat menjelam amat dalam, sampai 230 meter, ketjepatannja hingga 35 knots. (Knots adalah kesatuan ketjepatan jang berarti mile per djam. Satu mile sama dengan 1,851 km. Djadi kalau 35 knots berarti 64.75 km per djam atau kira² sama dengan ketjepatan sebuah bus jang berlari kentjang !).

SSBN ini tahan dibawah air hinga ber-bulan² tanpa merusak kesehatan djasmani anak buah. Sekarang persoalannja bukan kapal jang menentukan kapan ia harus ditimbulkan, tapi faktor manusianjalah jang menentukan. Apakah mereka sanggup dinas dalam ketegangan, kesunjian dan terpentjil untuk waktu jang amat lama, atau kah tidak ?

Kapal selam djenis ini merupakan tulang punggung suatu armada bodern, disamping kapal induk nuclear, SSBN sanggup mendekati pantai ladan dan „tidur" menggeletak didasar laut sana. Perlu kita ketahui bahwa kapal selam jang berlajar dan melajang antara permukaan air laut dan dasar laut amat mudah diketemukan oleh alat sonar.

Tapi lain halnja bila kapal selam itu menempel didasar laut. Bila timbul suatu perang terbuka, maka setjara mendadak kapal selam jang „tidur" tadi „bangun" dan berubar mendjadi pangkalan peluru kendali. Tiap peluru kendali jang diluntjurkannja dari bawah air itu memiliki daja penghantjur djauh lebih dan sjat dari bom atom jang didjatuhkan di Hirosjima dulu.

Tidak sebagai pangkalan peluru kendali didarat, maupun pangkalan² bomber² djarak djauh didarat jang letaknja tak bisa ditutupi dari mata spion lawan, maka pangkalan peluru kendali jang bergerak dibawah air ini tak bisa diikuti dan dihantjurkan lawan.

Disinilah letak keunggulan kapal selam atom. Baik Amerika maupun Rusia menjadari hal ini dan mereka berlomba² membuat armada kapal selam atom walaupun harganja luar biasa, jaitu kira² $ 100.000.000 sebuah!

MOTOR TORPEDO BOAT

Istilah keangkatan lautnja adalah P.T. Pelaut² kita lengan M.T.B. sadja. Bentuknja amat ketjil, ramping dan ringan hingga bisa beroperasi diperairan jang dangkal.

Sendjata pokok dapat diterka dari namanja jaitu torpedo. Untuk membela diri terhadap serangan udara djuga dilengkapi meriam² ringan. Kebanjakan bahannja dibuat dari kaju agar ringan dan dapat memelihara ketjepatannja diatas 40 knots.

Anak buahnja antara 10 hingga 40 orang. Tugasnja menjerang kapal² lawan jang besar². Bila menjerang mereka berkelompok² dan memilih waktu malam gelap. Ini untuk menghindari tembakan artilleri musus, disamping itu bila berkelompok² tentu meriam² akan terbagi² pusat perhatiannja.

Dalam pertempuran Laut Aru tahun 1962 dulu, Laksamana Muda Anumerta Jos Soedarso mengggunakan R.I. Matjam Tutul. Sebetulnja Belanda jang menggunakan destroyer² dang pesawat² terbang dengan mudah dapat menenggelamkan ketiga M.T.B. jang dipimpin oleh Laksamana Muda Anumerta Jos Soedarso jang tidak 2membawa torpedo itu, tapi berkat taktik jang amat brilliant hanja satu M.T.B. jang tenggelam sedang dua lainnja dapat mengelakkan diri. Untuk itu Laksamana Muda Anumerta Jos Soedarso rela mengorbankan dirinja begitu pula seluruh awak kapal R.I. Matjan Tutul jang bertempur hingga kapal mereka lenjap kedasar laut.

AMPHIBIOUS WARFARE VESSELS

Biasa disebut **kapal pendarat.** Djenisnja banj.ak. Diantaranja jang terkenal ialah LST (Landing Ship, Tank) adalah untuk mendaratkan tang tank dalam suatu operasi amphibi.

L.S.I.L. atau Infantry Landing Ship digunakan untuk mendaratkan pasukan pasukan. Lunas kapal kapal ini dibuat datar hingga ia dapat mendekati pantai pendaratan dan membuka „mulut" nja didepan hidung lawan.

Ketjepatannja rendah, persen djataannja ringan. Untuk keselamatannja, bila ia berge rak selalu dikawal oleh Pendjeladjah, Perusak atau Fregat atau jang lainnja.

MINE WARFARE VESSELS

Biasa disebut „Kapal randjau". Ada kapal penjebar randjau, ada pula kapal penjapu randjau. Penjebaran randjau dapat dilakukan hampir oleh semua kaajl, misalnja oleh djenis DM atau Kapal Perusak Penjebar Randjau dan MMA atau Kapal Bantu Penjebar Randjau. Sedangkan untuk penjapu randjau harus lah oleh kapal kapal jang chusus dibuat untuk itu. Misalnja oleh MSC (Kapal Penjapu Randjau Pantai) dan M.S.O.

(Kapal Penjapu Randjau Samudra). Badan kapal kapal ini dibuat dari kaju untuk memperketjil daja kemagnitan sebab dewasa ini banjak digunakan randjau magnit jang bisa meledak otomatis bila didekati kapal kapal jang terbuat dari badja.

PATROL VESSELS

Terdiri atas bermatjam matjam kapal kapal ketjil, seperti PC atau PCS atau CS jaitu djenis Buru Selam. Bertugas mentjari dan menghantjurkan kapal selam lawan. PGM (Motor Gunboat) adalah suatu kapal ketjil jang dilengkapi meriam jang relative besar).

PR (River Gunboat) digunakan untuk patroli di-sungai² misalnja untuk menghantjurkan sarang sarang perberontak.

PCER (Rescue Escort) adalah untuk tugas-tugas penjelamatan.

AUXILIARY VESSELS

Kapal kapal Bantu ini terdiri atas puluhan djenis. Bentuknja besar, gerakannja lamban, persendjataannja lemah. Dalam operasi kapal-kapal ini harus dilindungi oleh CC, DD ataupun DE.

Diantaranja jang utama ada lah AD (Destroyer Tender), bertugas memberi segala keperluan keperuan jang dibutuhkan oleh destroyer, seperti makanan, air, obat obatan mesiu, ditempat tempat jang djauh dari pangkalan.

AGP (Motor Torpedo Boat Tender) bertugas memberikan keperluan keperluan untuk MTB.

AS (Sumbarine Tender) untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan kapal selam ditengah tengah samudera.

AH adalah kapal rumah sakit dengan peralatannja lengkap serta personil tjakap.

AP (Transport) untuk mengangkut kebutuhan kebutuhan militer.

AGSC adalah kapal kapal un tuk membuat peta peta laut. AOG ialah kapal untuk mengangkut gasoline. ARC kapal untuk merentangkan kabel di laut. ARV ialah kapal untuk memperbaiki pesawat terbang. Dan masih banjak lagi jang lainnja.

(Bersambung ke hal. 30).

SEDIKIT TENTANG :

VETERAN REPUBLIK INDONESIA

Oleh : Lmd. Laut. S. BARIBIN.

Masalah keveteranan tidak lepas dari masalah ABRI dan HANKAMNAS. Mengingat pula bahwa pengertian Veteran Republik Indonesia mempunjai pengertian tersendiri jang lain dengan pengertian Veteran Internasional, maka masalah pengertian Veteran perlu diketahui oleh para Taruna AKABRI, demi menghindarkan kekeliruan pengertian jang dapat merugikan para Veteran Republik Indonesia, djuga merugikan para Taruna sendiri manakala menghadapi masalah Veteran Republik Indonesia. Dan inipulalah jang menjebabkan mengapa tulisan ini diketengahkan kepada para Taruna chususnja dan anggauta ABRI umumnja. Apa jang dikemukakan disini tidaklah lebih dari pengertian masalah Veteran setjara garis besar sekedar mengedjar dari tudjuan jang telah diutarakan diatas.

I. PENGERTIAN UMUM :

Kata „Veteran" berasal dari kata bahasa Latin „vetus" jang berarti "Tua". Hingga arti Veteran pada umumnja adalah orang tua jang berpengalaman.

Dilapangan ke Olah Ragaan, kata Veteran dipakai untuk menjebut bekas2 djago tjabang Olah Raga jang sudah tidak bermain lagi, jang kadang kala diminta bermain lagi sebelum suatu pertandingan besar dimulai.

Didalam kalangan Militer, kata Veteran dipakai untuk memberi djulukan kepada bekas2 pradjurit dari suatu peperangan, atau kepada pradjurit jang telah pensiun. Sebutan2 jang sering kita djumpai misalnja : Veteran Perang Dunia I, Veteran Perang Dunia II, Veteran Perang Korea, dsb. Hingga dapat dimaklumi apabila mendengar kata Veteran maka umumnja akan berasosiasi kepada djago - djago tua djago2 jg tidak dapat diandalkan lagi. Atau kpd. pradjurit2 jang sudah djempo, pradjurit2 jang tak berpotensi lagi, jang hidupnja tergantung kepada pensiun Negara, dan perlu dikasihani.

Pengertian inilah jang banjak dimiliki oleh umum dan pengertian ini pula masih banjak bersemajam dalam pikiran kalangan ABRI untuk ditrapkan kepada Veteran Republik Indonesia.

Hingga bagi mereka itu kata Veteran se-akan2 mendjadi momok jang perlu disingkiri karena selalu merepotkan sadja. Sedang pengertian Veteran Republik Indonesia jang sebenarnja tidaklah demikian.

II. PENGERTIAN CHUSUS .

Pengertian Veteran Republik Indonesia ini djuga merupakan definisi dari Veteran Republik Indonesia. Sedangkan pengertian /definisi ini bersumber pada Undang-undang No. 7 tahun 1967 jang diundangkan pada tanggal 7 Agustus 1967.

Veteran Republik Indonesia dibagi dalam dua katagori. Katagori pertama : disebut : Veteran Pedjoang Kemerdekaan Republik Indonesia.

Katagori kedua : disebut : Veteran Pembela Kemerdekaan Republik Indonesia.

Apapun jang termasuk Katagori pertama ialah :

„Warga Negara Republik Indonesia jang dalam masa Revolusi fisik antara 17 Agustus 1945 sampai 27 Desember 1949, telah ikut setjara aktif berdjoang untuk mempertahankan Negara Republik Indonesia didalam kesatuan bersendjata resmi atau kelaskaran jang diakui oleh Pemerintah pada masa perdjoangan itu".

Jang termasuk Katagori kedua ialah :

1. „Warga Negara Republik Indonesia jang dalam pembebasan Irian Barat melakukan TRIKORA (Tri Komando Rakjat) sedjak 19 Desember 1961 sampai dengan 1 Mei 1963 ikut aktif berdjuang/bertempur dalam kesatuan2 bersendjata di daerah Irian Barat
2. Warga Negara Republik Indonesia jang melakukan tugas DWIKORA (Dwi Komando Rakjat) langsung setjara aktif dalam pertempuran / operasi2 dalam kesatuan2 bersendjata"
3. „Warga Negara Republik Indonesia jang ikut setjara aktif dalam suatu peperangan membela Kemerdekaan dan Kedaulatan Negara Republik Indonesia menghadapi Negara lain jang timbul dimasa datang".

Dari pengertian2 diatas djelas bahwa gelar Veteran Republik Indonesia bukan se-mata2 monopoli dari suatu angkatan atau generasi, atau periode perdjoangan bersendjata sadja, akan tetapi diberikan pula kesempatan kepada generasi 2 penerus jang melakukan perdjoangan patriotik membela Kemerdekaan dan Kedaulatan Negara Republik Indonesia.

Djadi sjarat utamanja ialah ikut setjara aktif dalam perdjoangan bersendjata membela kemerdekaan dan kedaulatan Negara Republik Indonesia.

Dengan pembatasan atau pengertian jang normatip diatas, su dah tentu tidak meniadakan penghargaan bagi Warga Negara Republik Indonesia jang berdjoang dilapangan non ABRI. Bagi mereka jang berdjoang dilapangan sipil tentu ada perlakuannja tersendiri, baik dengan dasar hukum jang telah ada, maupun kemungkinan nanti akan ada undang2 tersendiri bagi pedjoang2 sipil.

(Bersamb. ke Hal. 57

TYPE-TYPE ——— (Sambungan)

SERVICE CRAFTS.

Jang termasuk ini adalah kapal kapal jang amat ketjil atau bisalah kalau disebut sekotji-sekotji jang amat besar. Tidak digunakan untuk bertempur dan kadang kadang tanpa sendjata. Daerah operasi disekitar pelabuhan sadja.

Djenisnja amat banjak, hingga puluhan. Dnantaranja AB (Crane Ship) untuk memindahkan barang barang berat dari atau kekapal. YFB-(Ferry Boat) digunakan untuk penjeberangan selat selat atau sungai jang lebir.

YTB (Kapal Tunda) untuk kapal besar pada dermaga. Dan masih banjak lagi djenis djenis lain.

Demikianlah type kapal perang dengan keterangan serba ringkas. Pada saat kelihatan suatu silhoutte (bajangan hitam) di horizon maka seorang Perwira Laut harus sudah dapat menentukan type kapal itu berikut data datanja; ketjepatannja, persendjataannja, djarak tembaknja, tebal lapisan badjanja, dllnja hingga ia bisa mengambil keputusan kilat, apakah akan memburu kapal itu atau djustru menghindarinja.

Dari type jang disebutkan diatas tadi Angkatan Laut kita sudah memiliki hampir semuanja ketjuali beberapa type seperti kapal induk, kapal penempur dan kapal selam atom. Maka tidaklah mengherankan kalau Angkatan Laut kita termasuk jang terkuat di Asia, Afrika, Australia.

Kekuatan dilaut amat penting, disamping untuk menggsung, djuga untuk menekan lawan dibidang politik, misal nja waktu Trikora dulu. Karena Irian Barat dari laut dan dari bawah air dengan kapal kapal selam, maka achirnja Belanda mau mengadakan perdjandjian perdamaian !

VACUUM DI SAMUDRA INDONESIA

OLEH : I WAJAN SUWARNA

sms. tal. 2084/tal

Tahun 1970 :

Achir tahun 1970 Inggris merentjanakan akan menarik Armadanja di Timur-Djauh. Dus berarti kekosongan di Samudera Indonesia. India mempunjai kesempatan untuk menggantikan peranan Inggris tsb. Tapi punjakah India perlengkapan untuk itu ? Dan tak mutlakkah ALRI harus tampil menggantikan peranan Inggris mengingat saat kekosongan seperti itu akan ber langsung singkat sekali sebe lum sebuah kekuatan muntjul: India, Australia, atau Sovjet atau negara lain....

Achir tahun 1970 :

Inggris merentjanakan menarik armadanja dari Timur djauh, penarikan mana akan berachir kira² achir tahun 1970. Kita mengtahui selama ini Inggrislah jang memegang peranan penting di Samudra Indonesia. Djadi berarti dengan penarikan itu Samudera Indonesia akan mengalami kekosongan.

Indonesia hendaknja melihat kekosongan ini. Dan menjadari bahwa keadaan seperti itu adalah amat djarang terdjadi, berarti diperlukan suatu tindakan jang tepat dan tjepat, bergerak madju mengisi kekosongan tsb. Kalau perlu kita menunda sesuatu rentjana jang dapat ditunda untuk mempersiapkan diri dalam peranan tsb. Kita menjadari bagaimana pentingnja peranan Samudera Indonesia dalam rangka pertahanan Nasional kita. Armada Samudra kita akan telah siap hendaknja mendjelang tahun 1970 itu.

Ketika Angkatan Laut India dengan kapal2nja "MYSHORE", "RANJIT", dan "RAJPUT" berkundjung ke Indonesia bulan April jang lalu pers menjinggung² tentang "ambisi India untuk mengganti peranan Inggris di Samudra Indonesia". Ulasan pers ini hendaknja lebih mengingatkan kita, seluruh bangsa Indonesia bahwa ada suatu keadaan jang tepat untuk kita madju, jaitu ALRI dalam mengganti peranan Inggris tsb.

Mengingat kesempatan India untuk menggantikan peranan Inggris tsb. kita djadi berpikir : Apakah suatu pembangunan Angkatan Laut setjara istimewa akan dilaksana kan oleh India ?

Tentang hal itu Laksamana Madya Laut O'Brien Panglima Armada Inggris di Timur Djauh dalam kundjungannja baru² ini (awal Mei) berkata : India maupun Pakistan tak punja tjukup uang untuk mak sud tsb. Dan Inggris tak akan mengoper kapal2nja baik kepada India maupun Pakistan. Bahwa sebenarnja Sovjetlah jang mempunjai maksud² jang tertentu di Samudra Indonesia Memang Sovjet mendjandjikan bantuan kepada Angkatan Laut India. Tapi bantuan tsb. dalam dua tahun jang akan datang belum berarti apa².

Kalau begitu siapa jang akan muntjul di Samudra Indonesia ? Indonesia ? Australia ? Atau negara lain.

Marilah kita melihat kekuatan² Angkatan Laut negara² jang berbatasan dengan Samudra Indonesia. (kekuatan ini tertjatat tahun 1966/1967, sedangkan kemadjuan dalam tahun jang terachir untuk negara² tsb. tak begitu banjak) :

I N D I A :

Tahun 1966 Angkatan Laut India mempunjai personil sebanjak 19.500 orang termasuk 1500 orang perwiranja.

Sebagai kekuatan pokok Armadanja adalah sbb. :

1. KAPAL **INDUK :** India mempunjai sebuah kapal induk "VIKRANT" jang mempunjai bobot mati 19.500 ton (berat kosong 16.000 ton dengan 21 pesawat terbang.

2. KAPAL SELAM : Sampai tahun 1966/1967 India belum mempunjai kapal selam. Sedangkan kita telah mempunjainja sedjak tahun 1959. Rusia memang ada mendjandjikan 6 buah kapal selam kepada India. Apabila djumlah ini akan diterima oleh India itu masih djauh dari djumlah jang kita punjai.

3. CRUISER : 1 bua hcruiser ringan dari 8.700 ton (kosong), dan bobot matinja 11.040 ton dengan persendjataan : 9 putjuk dari 6 inchs, 8 putjuk dari 4 inchs dan dengan ketjepatan penuhnja 31,5 knots. Namanja "MYSHORE".

1 buah lagi „DELHI" dari 7.114 ton — 9.740 ton dengan persendjataan : 6 putjuk meriam 6 inchs dan 8 dari 4 inchs, dengan ketjepatan 32 knots.

Kita hanja memiliki sebuah pendjeladjah berat jaitu "R.I. IRIAN" dengan bobot mati 19.000 ton (hampir seberat kapal induk India), dengan persendjataan : 12 putjuk meriam 6 inchs, 12 dari 4 inchs dengan ketjepatan penuh 34,5 knots.

4. DESTROYER : Dalam djumlah kapal perusak India djauh ketinggalan dari kita. Indai hanja memiliki 3 buah destroyer dari "R" class buatan Inggris dengan berat matinja 2.424 ton (RANA, RAJPUT, RANJIT).

(Bersamb. ke Hal 34)

MIMBAR AGAMA:

BAGAIMANA SEHARUSNJA MENERIMA AGAMA ISLAM DAN MENGETAHUI UNSUR2

OLEH : HMS DJA'ET

Unsur² Agama Islam menurut kebanjakan Ulama ialah: Qualun wa i'tikodun wa'amalun, tapi jang tiga ini dapat disingkat mendjadi dua, ialah I'tiqodun wa 'Amalun, Amal ini meliputi dua perkara: amal qulub dan amal djawarih (anggauta badan) djadi orang bisa atau dapat dikatkan muslim bila mana orang tersebut tlh beriman dan beramal, baik amal jang gauta maupun amal hati jaitu: Gerakan hati jang selain Iman. Pengertian ini golongan ahli Sunah, Mu'tazilah dan golongan-golongan Chowaridj. Tiga golongan ini sepakat bahwa unsur agama itu demikian, sedangkan golongan lain mengatakan bahwa unsur Agama itu tjukup dengan salah satunja sadja, setelah tiga golongan tadi sepakat dalam unsur Agama, maka timbullah perselisihan dalam pernilaiannja.

Golongan Chowaridj dan Mu'tazillah beranggapan bahwa unsur Itiqod & amal adalah sederadjat, djadi orang jang beriman tapi tidak beramal dianggapnja keluar dari Islam, dan orang jang beriman tapi tigi chowaridj dan tidak dianggap kafir menurut Mu'tazilah (fasiq). Adapun golongan ahli Sunnah walaupun orang itu tidak beramal, tetapi dia itu muslim, tapi muslim 'ashi (mendjalankan maksiat). Ini semuanja unsur Agama jang ditindjau dari segi teori.

Adapun unsur Agama dipandang dari segi penerimaannja ada dua unsur, Unsur pertama adalah akal, unsur kedua djiwa. Tapi dalam penerimaan unsur tersebut, manusia terdapat tiga golongan : Golongan jang pertama: Jg. menerima dengan akalnja sadja (teori).

Golongan jang kedua : Menerima dengan djiwanja sadja (peraktek).

Golongan ketiga: Menerima kedua duanja (jaitu diterima oleh akalnja dan djiwanja) atau dengan istilah lain jaitu Intelek Kijai atau Kijai Intelek. Inilah merupakan sebagian tudjuan Pengadjian Da'wah Islam (PADI). Diharapkan pula mentjapai keluarga warga Taruna AKABRI jaitu membentuk manusia jang mendekati kesempurnaan dlm. hidup dan kehidupannja.

Tjontoh orang jang menerima Agama dengan akal fikirannja sadja, kebanjakan orang ini mengakui kema, tapi djiwanja tidak mebenaran dan kebaikan Aganerima, sehingga malas mengerdjakan perintah Agama, ini sama halnja dgn orang jang masuk organisasi, tapi segan membajar ijuran, ini seperti orang²an. bentuknja orang tapi tidak berdjiwa (djiwa beruang).

Tjontoh lagi orang jang djiwanja sadja, ini kebanjakan diikuti oleh orang awam jang menerima Agama setjara taqlid semata-mata dan karena dia dilahirkan dalam lingkungan orang jang beragama; ini sama halnja dengan orang jang membajar ijuran dalam suatu organisasi, tapi tidak tahu untuk apa uang itu dan tidak mengetahui biasanja Agama orang awam, orang ini walaupun kuat tapi mudah digontjangkan.

Tjontoh orang menerima Agama dengan akalnja dan djiwanja, inilah sifat pemuka Agama jang itelektuil jang djumlahnja sedikit di dunia ini chususnja di Indonesia, golongan jang ketiga inilah jang sebaiknja menerima Agama dan beragama, karena memperpadukan antara akal dan djiwa (teori dan praktek), jang demikian ini adalah tudjuan Islam jang dikehendaki oleh Rosullulah jang terachir membawa Agama jg. sifatnja abadi dan sempurna jang diridhoi oleh Allah Pentjipta alam semesta. Agama Islam ini selain menjempurnakan Agama-agama jg. sebelumnja djuga Islam merupakan jang paling sempurna, oleh karena dalam sjari'atnja tidak membutuhkan tambahan atau perubahan, maka batas-batas jang telh digariskan oleh Allah dan RosulNja dan ChulafahNja tidak mungkin dapat berobah sampai achir zaman. hal ini sesuai dengan ajat Alqur'an jang berbunji: Al jauma akmaltu lakum dinakum, ila auhirihi.

Maka orang-orang jang menambah dari ketentuan' jang telah digariskan oleh Rosulullah dan ChulafatNja, maka orang itu dida-

(Bersamb. ke Hal 57)

TARUNA dan SASTRA

Para taruna sekalian,

Adalah hal jang menggembirakan, bahwa dikalangan para taruna terdapat minat pada kesenian. terutama dalam seni sastra. Sebab dengan ada nja perhatian para taruna dalam bidang ini berarti dapat langkan adanja sementara anggapan dalam masjarakat bahwa para taruna itu dididik dan dilatih hanja untuk dapat berpikir, berbuat dan bersikap setjara masinal. Memang perlu bagi taruna sebagai kader² pimpinan ABRI dan pimpinan masjarakat untuk dapat menikmati dan memahami karja² seni. Agar kelak pada waktu memegang pimpinan mampu menghargai kesenian telah tjukup menggembirakan kalau para taruna dapat menikmati karja² sastra. Apa lagi kalau sampai dapat menghasilkan kreasi dalam bidang sastra, maka sudah lebih dari apa jang kita harapkan dari taruna tentang seni sastra chususnja.

Para taruna sekalian, tjiri utama dari suatu karja sastra adalah: „kedalaman". Meskipun seni sastra itu mengalami perkembangan dari masa kemaasa, namun kedalaman tetap mendjadi tjiri utamanja.

Karena kedalaman hanja dapat ditjapai apabila pentjipta benar² menghajatinja. Kedalam an pada seni sastra dapat terletak pada isi, penjelesaian masalah, kemahiran dalam presentasi atau dapat pula terletak pada kehebatan image. Sedang variasi dari penjuguhan atau pengolahan dapat berkembang bermatjam². Terutama dalam suatu sandjak, jang hakekatnja ada lah pengungkapan dari suatu hasil dari pengendapan pengalaman² dalam kehidupan jang dihajati dan digulati terus-menerus maka kedalaman merupakan tjiri jang mutlak harus ada disamping tjiri² lain seperti: totalitas jang bulat, kepadatan irama, dsb. Djadi „kedalaman" adalah tjiri utama jang membedakan antara jang seni dan jang bukan seni.

Pada kesempatan ini marilah kita tindjau karja A. Moes. Ray seorang taruna AKABRI Bagian Udara seper ti jang tertjantum.

HIDUP DAN KEHIDUPAN

— Tangis baji mengorak
tobir
orok tiba dipalungan
merana ibu dalam
mengandung
perih merdjang tubuh
menggigil
machluk lahir bawa tjerita
— Buat hidup dan kehidupan
penuh djuang penuh derita
djalan buntu berliku-liku
pahit getir sama ditantang
adat hidup penuh djuang

— Bela rela
luka merana
suka duka
djatuh berdiri
tidak berdiri
takut mati

— Djuan gterus keachir hajat
Adat hidup dan kehidupan.

Dalam sandjak diatas pentjipta belum berhasil menundjukkan kedalaman sebagai hasil dari penghajatannja. Hal ini dapat kita lihat bahwa dalam mengungkapkan kehi dupan jang penuh dengan kesulitan tetapi djuga berisi ke senangan dan kebahagiaan itu, hanja kesumaran² melulu jang ditampilkan. Sedang ada nja kesenangan dan kebahagiaan hidup jang pasti didjumpai dalam perdjalanan hidup dari sedjak lahir sampai keachir hajatnja tiada tampak terlintas dalam peng ungkapannja. Sandjak diatas belum menampakkan aktualitas materi maupun presentasi. Hal ini dapat dilihat padabait kedua. Apa jang dikatakan pada bait ini telah umum ketahui dari mulut kemulut.

Sedang pada bait ke-III an tara baris jang satu dengan jang lain terasa tidak ada tali pertautan, hingga mengaburkan arti jang terkandung. Mengenai pemilihan kata² jang digunakan belum menampakkan adanja pertimbangan jang. masak. Kata² seperti meng orak dan palungan terasa ter lalu keras bagi hadirnja manusia baru kedunia. Pada bait III baris ke-3 penggunaan ka ta buntu mematikan arti dari seluruh baris itu.

Kalau kita makin mendalami sandjak ini, maka akantampak lagi ekkurangan² janglain. Sedang itu bukan maksud dari uraian ini. Tetapi sebagai keseluruhan, sandjak ini telah dapat bitjara tentang kesukaran² hidup dalam kehidupan manusia dari awal sampai aohir. Walaupun aita masih dibawa pada permuka annja sadja.

Bagaimanapun, sandjak di atas tetap memepunjai nilaijang menggembirakan bagidunia sastra kita, kalau kita ingat bahwa sandjak itu ditjiptakan oleh kader² pradjurit kita.

Para taruna sekalian, apa pun hasil dari kreasi taruna dalam bidang sastra tetap me rupakan hal jang sangat meng gembirakan. Oleh karena itukami selalu menanti kreasi² lainnja. Teruskanlah dalamberkreasi.

VACUUM (Sambungan).
4 putjuk meriam 4,7 inchs, 8 tabung peluntjur torpedo.

Destroyer² type "Skorry" jang kita punjai mempunjai berat kosong 2.500 ton dan berat mati 3.500 ton dengan 4 meriam 5,1 inchs, 2 dari 3 inchs dengan 10 tabung peluntjur torpedo dan dengan ketjepatan 38 knots. Dalam perbandingan djumlah dan persendjataan kita djauh lebih unggul.

5. **FRIGATEC** : Idia mempunjai berdjenis² Frigates a.l.:

— Anti Aircraft Frigates : dari djenis "Leonard" Inggris, 3 buah (BEAS, BETWA, BRAHMAPUTRA) dengan bobot 2515 ton dan persendjataannja 4 putjuk dari 4,5 inchs.

— Anti Submarine Frigates : India mempunjai 2 buah dari klass "Whitby" (TALWAR dan TRISHUL dari 2,555 ton dengan persendjataan 2 meriam 4,5 inchs dan ketjepatan 30 knots.

— Frigates: dari djenis "Black wood" India mempunjai 3 buah (KHUKRI, KIRPAN, dan KHUTAR) dengan ukuran berat 1.456 ton dan ketjepatan 27,8 knots.

— Djenis "Hunt" 3 buah (GANGGA, GODAWARI, GOMATI) dari 1.610 ton dengan 6 putjuk meriam 4 inchs, Kejepatannja 14 knots.

— Dari class "Kistna" India memiliki 2 buah (KISTNA, CAUVERY) dari 1.925 ton dengan 4 dari 4 inchs dan ketjepatannja 19 knots.

— Dan sebuah Training Frigates "TIR" dari 1.934 ton dengan 1 meriam 4 inchs. Dan ketjepatannja 12 knots.

Djadi djumlah ber-djenis2 frigatesnja adalah 14 buah. Djumlah ini tak seberapa lebih banjak dari kepunjaan ALRI, begitu pula dalam persendjataan dan ketjepatan fregats kita rata² adalah 2 — 8 knots.

6. SURVEY SHIPS : tertjatat : DARSMAK dari 2.790 ton. INVESTIGATOR dari 1.460 ton. YUMMA dari 1.300 ton.

Djadi dalam pembentukan Armada — Samudra; India hanja mampu mengerahkan kapal² sedjumlah 18, dari kapal induknja sampai Frigates tanpa adanja kapal selam. Sedangkan Indonesia hampir bisa mengerahkan dua kali djumlah tsb. dengan berintikan kapal² selam. Sebagai diketahui kapal selam adalah begitu ampuh karena kerahasiaannja jang tinggi, kemampuannja beroperasi djauh dan berdiri sendiri.

Belum lagi kita memperhitungkan komponen2 Armada Nusantara jang mempunjai kapal² istimewa jaitu kapal2 roket jang mempunjai daja penghantjuran jang hebat sekali.

AUSTRALIA :

KAPAL INDUK : — Angkatan Laut Australia mempunjai dua buah kapal unduk jaitu "MELBOURNE" berat 20.000 Ton dengan 30 pesawat digeladknja. Dan "SYDNEY" dari 19.500 ton, ketjepatan 27 knots.

KAPAL SELAM : Australia hanja mempunjai 4 buah kapal selam dari "Oberon" class (ONSLOW, OTWAY , OVENS, OXLEY) jang mempunjai berat kosong 1.610 ton dan bobot mati 2.030 ton dengan 8 peluntjur torpedo.

Dalam hal djumlah kapal selam ALRI djauh diatas Australia.

DESTROYER :

— 3 buah buatan Amerika (HOART, BRISBANE, PERTH), dengan berat 3.370 — 4.500 ton. Persendjataannja 2 putpuk meriam 5 inchs, 1 peluntjur peluru kendali djenis "TARTAR" untuk sasaran udara. Ketjepatan 35 knots.

— 3 buah dari "Daring" class (VAMPIRE, VENDETTA, DUCHEESSS) jang mempunjai berat 2.800 — 3.600 ton, dengan persendjataan 6 meriam 4,5 inchs, 5 tabung torpedo dan kejepatannja 30,5 knots.

— 2 buah "Battle" class (ANZAC, TOBRUK) dengan berat 2.400 — 3.450 ton, persendjataan 4 dari 4,5 inchs, 10 tabung torpedo dan ketjepatannja 31 knots.

— 1 buah "Tribal" class.ARUN TA dari 2.012 — 2.700 ton, dengan persendjataan 4 dari 4,7 inchs, 2 dari 4 inchs dan 4 tabung peluntjur torpedo. Ketjepatan 32 knots.

Djadi djumlah 9 buah ini, kita tidak ketinggalan djauh.

FRIGATES :

— 1 buah dari "Bay" class CULGOT dari 1537 — 2187 ton, dengan meriam 4 inchs sebanjak 4 putjuk.

— 3 buah "River" class (BAR COO, DRAMANTINA, GAS COYNE) dari 1400 — 2.200 ton.

— 6 Frigates Anti kapal selam (DERWERT, PARRANATTA, STUART, YARRA SWAN, TORRENS) jang beratnja 2700 ton dengan persendjataan 2 dari 4,5" dan diperlengkapi dengan peluntjur peluru kendali anti udara djenis "SEA-CAT". Ketjepatan 30 knots.

— 3buah dari "Queenborough" class jang bersendjatakan 2 meriam 4 inchs.

Djumlah frigatesnja adalah 13 bulan.

Djadi Australia tahun 1966/1967 memiliki sebagai kekuatan armada pokoknja sebanjak 2 kapal induk, 4 kapal selam, 9 destroyer dan 13 frigates. Kita mengetahui Australia bisa memproduksi kapal2 sendiri.

Dimana perkembangan Angkatan Laut Australia tumbuh dengan pesat dan modern. Tentang ambisi Australia untuk menggantikan peranan Inggris di Samudra Indonesia tak pernah di-singgung².

MALAYSIA : Angkatan laut Malaysia ini masih dalam fase pembangunan. Tahun depan Malaysia baru akan mempunjai sebuah Frigates modern

(Bersambung kehal. 53)

Usaha standarisasi (Sambungan)

Dalam POLA STANDAR KURIKULUM itu, integritas / pendidikan/pengadjaran daripada semua AKABRI-BAGIAN harus terlukis dengan tegas dan njata, ialah dengan menentukan garis2 batas ruang-lingkup pendidikan/pengadjaran jg mendjadi tanggung djawab tiap AKABRI-BAGIAN, sesuai dengan sifat2 dan teknologi chas Angkatannja masing2.

Menjusun POLA STANDAR KURIKULUM jang demikian itu, mutlak diperlukan *) data2 ataupun statistik jang lengkap, objektif, dapat dipertanggung-djawabkan, dan up to date, meliputi segala sesuatu jang mengenai kondisi2 dasar dan daja mampu jang ada baik jang berupa tenaga, benda maupun dana, dan kesemuanja itu hanja akan dapat diperoleh dengan menjelenggarakan penelitian (research) jang dilakukan dengan menggunakan metoda dan tenaga jang tepat, serta dalam waktu jang tepat pula.

Faktor waktu adalah sangat penting bagi pelaksanaan penelitian. STANDAR KURIKULUM AKABRI jang akan kita usahakan untuk menjusunnja itu, tentunja kita kehendaki agar memenuhi persjaratan2 jang antara lain2 ialah : memiliki nilai praktis setinggi-tingginja, dan memenuhi tuntutan masa-kini (bukan untuk masa 10 tahun lagi). Untuk itu maka sangat diperlukan diantaranja ialah :— data2 jang mutachir (up to date) sebanjak dan selengkap mungkin, agar kita dapat memperkirakan kemungkinan2 jang paling pahit atau paling djelek jang akan dihadapi dan djuga dapat memberikan respons jang tepat terhadap tuntutan masa-kini dalam hal penjelenggaraan pendidikan/pengadjaran AKABRI. Karena demikian masaalahnja, maka sejogjanja langkah2 kerdja penelitian seperti telah diutarakan di atas itu segera dimulai sekarang, dan djuga berhubung waktu jang tersedia sudah amat sempit.

Memang dapat djuga, usaha STANDARISASI KURIKULUM itu dilakukan dengan tjara lain, misalnja dengan mengadakan studi dibelakang medja, berdasarkan perundingan, rapat2 ataupun diskusi2, dan tidak melalui langkah2 pekerdjaan penelitian seperti telah diutarakan diatas. Tjara ini memang lebih ringan pelaksanaannja, beajanja relatif murah dan waktu jang diperlukan relatif singkat (mungkin). Tetapi hasilnja mudah diperkirakan, bahwa dengan tjara ini maximal akan ditjapai suatu standar kurikulum jang tersusun hanja atas dasar praduga2 (hipotesa2), dan bahkan sangat mungkin dipengaruhi oleh keinginan2 ataupun pendapat jang lahir karena motif2 tertentu jang dapat disadari dan tidak disadari, dari satu atau beberapa orang sadja.

Djelaslah kiranja bagi kita, bahwa usaha STANDARISASI KURIKULUM itu bukanlah merupakan suatu hal jang muluk2, tetapi adalah merupakan konsekwensi-lajak dari pada kehendak kita untuk mentjapai TUDJUAN INTEGRASI/PENDIDIKAN AKABRI, dan terutama sekali untuk menundjang terwudjudnja AKABRI-SEATAP (under one roof) jang sedang mendatang ini.

KEWADJIBAN LITBANGDJAR.

LITBANGDJAR adalah singkatan dari „PENELITIAN GUNA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN / PENGADJARAN" jang dalam bahasa asingnja disebut „RESEARCH OF EDUCATIONAL DEVELOPMENT"

Untuk memahami batas2nja jang tegas tentang kewadjiban LITBANGDJAR, mungkin ada faedahnja bila lebih dahulu di djelaskan disini, bahwa jang dimaksud dengan istilah PENELITIAN atau RESEARCH ialah :—

* Penjelidikan berdasarkan ilmu pengetahuan dengan tudjuan untuk memperoleh gambaran jg sebenarnja tentang sesuatu keadaan. *)
* Usaha atau kegiatan dgn tjiri2 sebagai berikut : (a) aktivitas jang dilakukan ditudjukan untuk memperoleh djawaban jang setepat-tepatnja atas masalah jang dihadapi, (b) aktivitas itu memperguna kan procedure dan metode ilmiah untuk sampai pada djawaban jang ditjarinja. Sifat research itu pertama-tama ialah menundjukkan fakta2 kenjataan2 jang bertalian dengan masalah atau objek jang sedang diselidiki. Kemudian diberikanlah sebuah analisa jg menundjukkan relasi2 jg lebih luas antara fakta2 tadi. *)

Maka djelaslah kiranja bahwa pekerdjaan „penelitian" (research) adalah tidak identik dengan pekerdjaan2 intellegence, inspeksi, kepolisian, reserse, kedjaksaan, dan lain sebagainja (apa lagi dengan segala eksesnja jang negatif), jang antara lain djasa melakukan pengumpulan data2, dan informasi2 tetapi untuk setjara langsung memenuhi kebutuhan amalia-h, sedangkan bagi research sebagaimana diatas telah dikemukakan, mengumpulkan data2 dan informasi2 dgn menggunakan metoda ilmiah, untuk perkembangan ilmiah dengan tudjuan ilmu dan ilmiah itu sendiri, jang mana adalah sangat diperlukan guna penjempurnaan amaliah

Tergantung kepada tudjuan pemakaiannja, maka penelitian dapat dikatakan antara lain sebagai :—

— bagian utama dari pekerdjaan ilmiah;
— alat pengukur guna mengetahui madju atau mundurnja suatu usaha;
— media atau alat utama mengembangkan / memadjukan sesuatu usaha, baik dibidang politik, eko

---

*). Drs. S. Soeitoe Dosen IKIP Djakarta, Metode Penjelidikan Pendidikan, Bursa Buku-Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP DJAKARTA, Djakarta 1 Djanuari 1966, halaman 1.

nomi, sosial, budaja, kemiliteran, dan lain sebagainja;

— bagian pertama dan utama dari sistim berfikir pragmatis - realistis - rasionil seperti jang dimaksud dalam usaha standarisasi kurikulum AKABRI diatas.

Untuk memantapkan pengertian kita terutama diantara para petugas LITBANGDJAR AKABRI, kiranja perlu ditambahkan disini, bahwa pekerdjaan penelitian (research) bukanlah merupakan pekerdjaan luar biasa jg semestinja dikagumi, djuga bukan pekerdjaan jang semestinja diragukan iktikad baiknja. Dilihat dengan katja-mata peri-hidup manusia, maka :—

* Research tidak lain dari aktivitas akal budi jang dengan „ramah" dan „penuh perhatian" menjambut datangnja perubahan, mentjari perubahan dan tidak menunggu-nja sampai perubahan itu datang. Untuk „orang praktek", research adalah usaha untuk dapat melakukan tugasnja dengan lebih sempurna dan tidak bekerdja setjara otomatis dan mekanis sadja. Akal budi manusia jang „tjinta" pada research dapat digunakan dalam segala lapangan, misalnja dalam masalah pribadi, dalam usaha besar maupun ketjil. Itulah akal budi jang bersedia melakukan „problem solving" dan tidak berpendapat : „......... biarlah semua berdjalan seperti biasa sadja, buat apa berusaha susah ...."

Itulah akal budi jg pandai menjusun, merangkai, tidak membiarkan bahan2 berserakan Itulah akal budi jang berusaha menjambut datangnja „hari esok" dan tidak dinina-bobokkan oleh hasil „hari kemarin" [3].

Sebagai petugas LITBANGDJAR wadjib menjadari sedalam-dalamnja bahwa kita sedang menjongsong datangnja „hari esok" ialah hari akan lahirnja AKABRI-SEATAP. Dalam hal ini, problema jang dihadapi oleh LITBANGDJAR ialah :—

— bukan; bagaimana mempersatukan LIMA AKABRI — BAGIAN mendjadi SATU AKABRI atau AKABRI — SEATAP (jang mengkiaskan kehidupan AKABRI dalam satu kekeluargaan besar) setjara fisik,

— tetapi; apa **mission** dari pada AKABRI SEATAP itu, dan bagaimana **tjara penjelenggaraan** jang setepat-tepatnja

Sesuai dengan ketentuan2 jg telah ada, maka mission dari pada AKABRI SEATAP tidak lain ialah mentjapai tudjuan integrasi AKABRI;
dan bagaimana tjara penjelenggaraannja, ialah dengan menjelenggarakan pendidikan/pengadjaran jang serasi dengan tudjuan jang akan ditjapainja.

Dalam menghadapi problema itu, jang selajaknja kita pikirkan ialah „how to solve the problem" agar tertjapai suatu penjelesaian jang pasti setjara meluas dan mendalam. Untuk itu, maka adalah selajaknja apabila LITBANGDJAR dalam menjongsong datangnja „hari esok" itu mengarah perhatian dan aktivitasnja setjara terpusat kepada satu „problem-solving" jang mendjadi inti, pusat, atau pokok daripada segala persoalan jang mengenai penjelenggaraan pendidikan/pengadjaran, ialah USAHA STANDARISASI KURIKULUM AKABRI.

Sesuai dengan pengertian2 dan problema jang dihadapi sebagaimana telah diuraikan diatas, dan berdasarkan tugas serta fungsi LITBANGDJAR jang telah ditetapkan (vide DSPP MAKO AKABRI), maka kewadjiban daripada LITBANGDJAR AKABRI ialah, antara lain : menjelenggarakan-pekerdjaan „penelitian-terpakai" menurut norma2 tertentu (normative-eplied-research) untuk mendapatkan data2, statistik, fakta2, dan bahan2 jang diperlukan guna penjusunan STANDAR KURIKULUM AKABRI seperti jang dimaksud dalam uraian diatas.

Memang tjukup besar „problem-solving" jang wadjib kita hadapi itu, ditambah lagi dengan faktor „waktu jg tersedi" sudah amat sempit. Oleh karena itu, kita wadjib berusaha untuk mengarahkan segala aktivitas kita setjara terpusat kepada problem-solving jang kita hadapi itu, dan djangan sampai tergoda (afgeleid) kepada soai lain2 jang tidak begitu prinsipil.

PENUTUP.

Bahwanja persoalan KURIKULUM bagi AKABRI dipandang sebagai UNSUR POKOK, adalah didasarkan kepada suatu pengertian bahwa KURIKULUM adalah SUMBER aktivitas, dinamika dan norma2 tata-hidup serta kehidupan guna membentuk situasi baru jg harus diwudjudkan bagi pengembangan proses beladjar dan mengadjar didalam AKABRI jang sedemikian rupa sehingga TUDJUAN INTEGRASI / PENDIDIKAN AKABRI akan tertjapai sebagaimana kita harapkan.

Oleh karena itu, dan mengingat pula bahwa kita wadjib berusaha setjara terus-menerus untuk mengembangkan dan meningkatkan MUTU — AKABRI setjara terarah dan teratur seiring dan seirama dengan kemadjuan teknologi jg up to date dan tuntutan zaman, maka dipandang mutlak adanja STANDAR KURIKULUM AKABRI jang akan dapat dipergunakan sebagai wadah daripada landasan2 ilmiah, alat kontrol, dan pangkal-tolak jang kuat dan mantap agar segala usaha itu akan tetap berada diatas garis jang menudju kearah TUDJUAN

---

3. Ds. Soeitoe: Metode Penjenjelidikan Pendidikan; Bursa Buku Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Djakarta; Djakarta 1 Djanuari 1966, hal 2 dan 3.

INTEGRASI / PENDIDIKAN AKABRI jang telah ditetapkan Itulah „p r o b l e m s o l v i n g” jang wadjib dihadapi oleh LITBANGDJAR dengan mengarahkan segala perhatian dan aktivitasnja setjara terpusat dalam menjongsong akan lahirnja AKABRI SEATAP jang segera akan tiba saatnja

Dalam hal USAHA STANDARISASI KURIKULUM AKABRI itu, adalah mendjadi kewadjiban LITBANGDJAR untuk berusaha mendapatkan bahan2 jang diperlukan dengan djalan menjelenggarakan pekerdjaan2 penelitian-terpakai sesuai dengan metoda dan rentjana jang telah ditetapkan, dan untuk itu maka sangat diperlukan adanja C o n s e n s u s dantara semua fihak/pedjabat jang bersangkutan, terutama mengenai arti dan kegunaan kurikulum bagi INTEGRASI/PENDIDIKAN AKABRI sebagaimana telah dipaparkan diatas.

ILMU PENGETAHUAN
(Sambungan)

teknologi adalah seni tentang proses2 industri. Djadi perpaduan antara ilmu pengetahuan dan teknologilah jang telah mentjiptakan dunia modern ini.

Pada umumnja orang menggolongkan dua matjam teknologi jaitu teknologi statis dan **teknologi dinamis.**

Teknologi statis sebagian besar mempunjai sifat antique seperti arsitektur, projek2 hidrolik seperti dam2, reservoir dan kanal. Sebaliknja teknologi dinamis mempunjai tjiri sebagai pembangkit tenaga, seperti mesin uap, motor bakar, turbin dan sebagainja.

Latar belakang dalam revolusi industri di Inggris dahulu sebetulnja adalah perubahan perhatian dari teknologi statis ke teknologi dinamis.

PENAHAPAN PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI.

Kita dapat membagi sedjarah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendjadi: 1) djaman pra-ilmiah, 2) djaman purbakala, 3) djaman tengah, 4) djaman renaissanse 5) djaman klassik, 6) djaman modern.

Pada djaman pra-ilmiah manusia telah menggunakan teknologi, misalnja pada saat itu manusia telah menemukan api, membuat alat2 primitif, bertjotjok tanam, beternak, mempraktekkan pemeliharaan kesehatan.

Pada djaman purbakala manusia mulai membangun kota, membangun pyramid, membangun djalan2, djuga timbulnja falsafah Junani jang memberi dasar kepada pertumbuhan ilmu pengetahuan di Eropa Barat.

Selandjutnja pada djaman tengah di Eropa mulai timbul geredja2. Bangsa Arab mulai mentjari ilmu pengetahuan. Universitas timbul dan mulai berusaha memperkembangkan ilmu pengetahuan. Teknologi di Eropa mulai berkembang tjepat.

Djaman tengah ini kemudian menimbulkan djaman renaissance, dimana dasar2 dari pada ilmu pengetahuan modern diletakkan. Pada djaman tersebut Gutenberg menemukan pertjetakan. Djuga mulai timbul ilmiawan2 seperti Copernicus, Boyle, Galileo Gilbert, Newton dan lain2nja. Perkembangan ilmu pengetahuan mulai terorganisir dengan diterbitkannja perhimpunan2 ilmiah2 dan publikasi2 ilmiah. Pada djaman ini djuga dikembangkan alat2 ilmiah baru seperti telescope, microscope dan barometer. Revolusi industri jang menitik beratkan kepada teknologi dinamis djuga terdjadi pada djaman ini.

Kemudian kita mengenal djaman klasik jang terdjadi pada abad ke 19 dimana kemadjuan ilmu pengetahuan berlangsung dengat tjepat dalam bidang thermodinamika, teori evolusi, teori cell, sistim periodik daripada unsur2 kimia, teori elektromagnet.

Pada dewasa ini kita sedang mengalami djaman modern, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu pesat perkembangannja sehingga mempunjai impact jang besar pula terhadap masjarakat. Kita mengenal sekarang teori2 radioaktivitas, atom, tenaga nuklir, biokimia, management, penerbangan, aeronautika, computer, automation dan cybernetics. Automation adalah mekanisasi jang ditingkatkan kepada human sense, sedang cybernetics adalah pengetahuan untuk mengendalikan suatu sistim dengan mempeladjari behaviornja. Pada djaman ini kita mengenal pula dialektika dalam ilmu pengetahuan, jaitu spesialisasi dalam integrasi ilmu pengetahuan.

ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI SEBAGAI SUMBER NASIONAL.

Dalam pengertian dunia modern ilmu pengetahuan dan teknologi harus dianggap sebagai sumber nasional jang vital, karena merupakan alat untuk mengeffisienkan serta mengeffektifkan sumber material dan sumber tenaga manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi menaikkan nilai dari sumber2 matrial dengan memperluas daja gunanja. Misalnja pada waktu orang belum mengenal teori radiaktivitas dan teknologi nuclear, dapat dikatakan bahwa unsur uranium tidak ada manfaatnja. Tetapi berkat kemadjuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang, uranium telah mendjadi bahan jang sangat berharga. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini kechawatiran manusia akan kehabisan sesuatu djenis material untuk maksud tertentu, dapat diatasi karena dengan kemadjuan tersebut untuk maksud tertentu dapat dipakai djenis material lain sebagai substitute. Sebagai misal, dengan perkembangan teknologi reaktor nuklir jang mempergunakan bahan bakar jang non-konvensionil (seperti uranium), maka kechawatiran manusia akan kehabisan bahan bakar konvensionil (seperti batu bara) dapat diatasi.

Seperti telah kita ketahui bahwa salah satu sumber nasional jang penting adalah tenaga manusia. Maka ilmu pengetahuan dan teknologi mempunjai hubungan interdependensi dengan sumber manusia. Ada beberapa alasan tentang hal ini, jaitu:

1. rakjat jang sehat dan terdidik dapat menghasilkan ilmiawan2 dan teknologi2 jang pada girilannja dapat membawa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknja sangat diperlukan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan rakjat seperti tersebut diatas.
2. orang harus mentjiptakan keadaan sosial jang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Effektivitas daripada tenaga manusia dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

PENGARUH PADA EKONOMI.

Para ahli ekonomi telah sependapat bahwa memang terdapat korrelasi jang positif antara kemadjuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan perkembangan ekonomi; hanja sadja dikalangan mereka masih timbul pertanjaan bagaima

na setjara eksaknja korrelasi tersebut. Ada dikalangan mereka jang mengatakan bahwa perkembangan ekonomi bukan hanja hasil ilmu pengetahuan dan teknologi sadja, melainkan ada faktor2 lain jang djuga berpengaruh. Ada pula jang berpendapat bahwa faktor jg dominan dalam pertumbuhan ekonomi pada umumnja dan kenaikan produksi pada chususnja bukanlah teknologi, melainkan faktor2 seperti tingkat pendidikan penduduk, perpindahan penduduk, pengaruh explorasi dan penemuan mineral.

Pada dewasa ini pertumbuhan ekonomi bergantung pada tingkat kemampuan akan produksi dan distribusi, dan ini sebetulnja berhubungan dengan perkembangan idee serta skill daripada sesuatu bangsa. Apabila diteliti memang investmentlah jang menghidupi perkembangan ekonomi, sedang investment ini ditentukan oleh faktor2 ekonomi. Tetapi dalam hal ini sesudah faktor2 ekonomi tersebut menentukan investment maka sebagai penggerak kearah pertumbuhan ekonomi adalah ilmu pengetahuan dan teknologi. Djadi dalam memadjukan ekonomi itu terdapat tiga buah faktor jang interdependent jang tidak dapat dipisah-pisah-kan, jaitu: investment, ilmu pengetahuan dan teknologi.

P E N U T U P.

Pada saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dipandang baik sebagai kegiatan illektuil maupun sebagai sumber nasional. Apabila methodologi ilmu pengetahuan disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan para ilmiawan untuk berada pada posisi sedekat mungkin dengan kebenaran didalam alam semesta. maka teknolomi berusaha memberikan setjara langsung suatu kemanfaatan bagi manusia. Baik pada ilmu pengetahuan maupun pada teknologi, kekuatan penggeraknja adalah usaha jang kreatif, jang pada achirnja dapat membawa kearah kemadjuan ekonomi dan sosial.

Lebih kurang empat puluh tahun jang lalu seorang professor bangsa Inggris, Alfred North Whitehead mengatakan bahwa penemuan jang terbesar dalam abad 19 adalah penemuan tentang methode penemuan. Ini berarti bahwa mulai saat tersebut orang telah mendekatkan hubungan antara ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kemampuan umat manusia mempeladjari alam, dalam tiap satuan waktu telah bertambah dengan tjepat. Menurut penelitian daripada salah seorang sardjana diperkirakan bahwa perbendaharaan dalam physical sciences mendjadi lipat dua dalam tiap djangka waktu lima belas tahun.

Dengan pertjepatan ini maka usaha manusia dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, jg tudjuannja untuk mengerti tentang alam sekitarnja dan dirinja sendiri semakin dipermudah. Dengan pengertian tentang alam, manusia telah mentjiptakan ilmu pengetahuan untuk pemakaian praktis, jang pada gilirannja mendjadi landasan bagi teknologi dan pada achirnja untuk membangun peradaban modern.
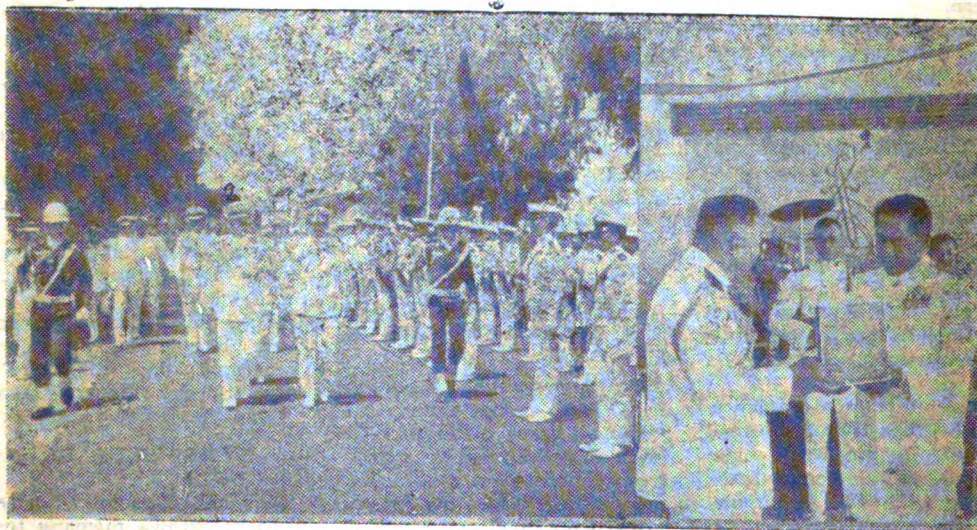
* SETELAH menerima Penghormatan Penembakan meriam, KSAL Muang Thai Admiral Charoon Charlerm Fiorona memeriksa Barisan Kehormatan Taruna AKABRI-LAUT. Nampak dalam Gambar Admiral Charoon Tengah Menjampaikan Tanda Mata pada Gubernur AKABRI-LAUT dalam rangka kundjungannja ke Surabaja.
(Foto : AKABRI).

PEMBOMAN

AMBARAWA, SALATIGA DAN SEMARANG

Adalah tindakan Patriotik AURI jang patut dibanggakan

Disusun oleh : Kapten Udara Drs. S. Trihadi
Kasi Sedjarah, Robudja — Pushumas AU.

PENDAHULUAN :

Pemaksaan konsepsi dari pihak Belanda terhadap intisari Persetudjuan Linggardjati pada tanggal 25 Maret 1947 kepada pihak Indonesia telah menimbulkan tanggapan jang tidak demikian menggembirakan daripada sebagian besar Rakjat Indonesia jang telah dihinggapi rasa purbasangka jang bertendensi negatif. Karena sesungguhnja setjara muslihat jang sangat litjik serta tidak mengenal norma² peradaban pihak Belanda telah mempergunakan kesempatan tersebut sebagai suatu „timing" untuk melantjarkan agresinja dgn apa jang mereka sebut-sebut sebagai „politionele actie" jang ke-I.

Mereka telah menjerang Republik Indonesia dari segala djurusan baik didarat, dilaut maupun diudara. Demikian pula Dr. H.J. van MOOK jang diberi wewenang oleh Pemerintah Keradjaan Belanda untuk memimpin agressi ini, telah berbuat suatu perlakuan jg sangat memalukan, karena setjara tiba² mengadakan penjerangannja serta penangkapan terhadap beberapa pembesar Republik Indonesia. Mereka tidak memperdulikan rasa ketjewa dari negara² lain terhadap penjerangan jang dilantjarkannja terhadap Republik Indonesia jang dalam keadaan tidak „siaga-tempur".

Namun segala tindakan jg sangat tertjela itu tidak memberikan suatu effek jg menguntungkan taktik mereka, karena ternjata salah hitung dan salah siasat. Serangan² jang bertubi-tubi dihantamkan kepada Rakjat kita sama sekali tidak mematahkan semangat djuang dalam mempertahankan Kemerdekaan. Sebaliknja, karena perlakuan jang tidak senonoh dan kelitjikan dari lawan hanja mengakibatkan memuntjaknja antipati jang djustru menjuburkan semangat bertanding. Seluruh Rakjat Indonesia jang dipelopori ABRI (TRI waktu itu) dan chususnja AURI segera menjusun kekuatan dalam „siaga-balas-tempur"-nja. Usaha perlawanan dan serang-balas telah diatur dan dilantjarkan dengan segala matjam taktik jang mereka punjai didalam scope historis jang sangat mengesankan.

Pemboman AURI diatas Ambarawa, Salatiga dan Semarang merupakan peristiwa jang besar artinja.

Paralel dengan keganasan agressi jang dilantjarkan oleh pihak Belanda dengan dalih melakukan penjerbuan „blitzkreg" kekota kota penting diwilajah Republik Indonesia pada tgl 21 Djuli 1947 ternjata telah menjuramkan angan² indah lawan. Hal ini terbukti daripada akibat pengingkaran dan pelanggaran lawan jg hanja melahirkan perubahan sikap untuk melawan dan peningkatan perdjuangan Rakjat Indonesia. Integrasi Rakjat dengan Angkatan Bersendjatanja nampak makin terpadu dalam suatu potensi pertahanan jang sangat mejakinkan.

Lahirnja konsepsi pertahanan „sistim Wehrkreise" jg dilengkapi dengan taktik gerilja benar² menjudutkan harapan lawan kedjurang kegagalan penuh keketjewaan. Integrasi pertahanan jang potensiil ini telah dikonkritkan dalam bentuk² perlawanan dan serang-balas dari Rakjat Indonesia

terhadap kekuatan lawan baik jang ada didarat, dila ut maupun diudara dgn ma sing² inti Angkatan Bersen djatanja. Demikian pula ak tivitas Angkatan Udara ki ta jang masih sangat belia dan jang tumbuh diatas fun damen inspirasi Rakjat In donesia jang sedang berdju ang telah pula mampu me lantjarkan taktik militer-nja. Sesuai dengan garis-ru mus revolusi pada umumnja maka bukan suatu kemusta hilan kalau didalam melan tjarkan aksi-militernja ini AURI pun pernah mengala mi kerugian² jang menjedih kan, semata-mata karena „usia-belia", tidak lengkap nja unsur² vital jang dimi liki baik personil maupun materiil. Betapa tidak ter-tusuk hati kita, kalau kita mengembalikan kenangan jang menjedihkan sewaktu lawan mengadakan pembo man dan serangannja ter-hadap semua pangkalan u-dara Republik setjara tiba², sehingga menjebabkan keru gian². Betapa tidak terluka hati kita, kalau kita menge nangkan kembali kepada ke rusakan² hebat jang menim pa lapangan udara Bugis (Malang), sehingga sedjum lah pesawat udara (al. pe sawat pemburu „Hayabu-sha", pesawat pengintai strategis „Shinsitei", pesa-wat pembom „Diponegoro") hantjur ditanah, karena se rangan udara pesawat² pe-nempur/pengintai Fairey „Firefly" lawan.

Betapa kita tidak geram hati, kalau kita mengingat kembali kepada serangan udara lawan, baik dgn men djatuhkan bom² ringan, bom² rocket maupun dgn mempergunakan senapan² mesin atau meriam² mesin terhadap rangkaian pangka lan² udara jang meman-djang dari Djawa aBrat ke Djawa Timur (Gorda, Ka-lidjati, Tjibeureum, Panas-an, Maospati, Bugis dan Dja tiwangi). Hanja suatu keun tungan kita dalam serangan udara lawan tersebut diatas ialah lapangan udara Me-guwo terhindar daripada ge rak-litjik lawan. Gagalnja serangan udara lawan itu se mata-mata karena tebalnja kabut pagi jang menjelimu ti daerah sasaran itu. Dan suatu keuntungan lain bagi Pemerintah Indonesia ialah Perdana Menteri SUTAN SJAHRIR almarhum jang saat itu selaku „Duta Ke-liling" RI lebih dahulu te lah bertolak keluar egeri (al. ke Sidang Perserikatan Bangsa² di Lake Success) se perempat djam sebelum pe sawat² lawan melajang-la-jang diatas lapangan uda-ra Meguwo.

Sesuai dengan uraian di-atas, maka berdasarkan analitis-historis jang Indo nesia-sentris tidaklah mus tahil kalau tindakan lawan jang sangat bernafsu untuk memusnahkan seluruh pangkalan udara semata-mata disebabkan:

1. Lawan sangat tjemas dan ragu dalam menghada pi perlawanan kita, setelah terbukti bahwa Bangsa In-donesia mampu untuk ter-bang dengan pesawat² uda-ra rampasan jang out of da te dalam situasi chaos saat itu. Hal ini setjara langsung dan tidak langsung merupa kan suatu tandingan jang tidak ringan.

2. Lawan mendjadi ketje wa hati setelah pesawat² terbang tua milik AURI se lalu berhasil menerobos din ding² blokkade²nja.

Karena sesungguhnja pe sawat² terbang kita pada sa at itu adalah alat penero-bos blokkade jang paling djitu.

3. Lawan bertekad untuk segera menguasai wilajah udara kita dan meradjainja. Karena dengan meradjai angkasa Republik Indonesia mereka beranggapan, bah-wa tjara tersebut merupa-kan tjara jang paling effi-sien dalam mematahkan se mangat atau setidak-tidak nja merubah sikap keras Rakjat dlm mempertahan-kan Kemerdekaannja.

Tetapi suatu kesalahan besar bagi pihak Belanda ialah mereka lupa kepada dasar² perdjuangan Bangsa Indonesia jang eksplossif dimanifestasikan dalam Re volusi 17 Agustus 1945. Rak jat Indonesia jang djelas tidak mengenal menjerah dalam memperdjuangkan Kemerdekaannja telah me nurunkan harapan² dan angan² baik, bahkan seba-gian daripada gagasan² jg mereka miliki gagal total.

Tetapi sebaliknja bagi rak jat Indonesia dan chusus-nja anggauta² AURI meng anggap tindakan Belanda adalah suatu penghinaan jg sukar ditolerir iktikad baik nja. AURI chususnja meng anggap tindakan Belanda itu suatu challenge perdju angannja jang harus diim bangi dengan response per djuangan pula. Dan respon se tersebut telah direalisasi kan dalam wudjud operasi udaranja diatas Ambarawa Salatiga dan Semarang.... peristiwa perdjuangan jang terkenal itu. Memang se-sungguhnja serangan uda-ra jang dilakukan oleh AU RI saat itu adalah pertama kalinja tertjatat dalam Se djarah Perdjuangan Bang-sa Indonesia. Sehingga er lepas daripada pernilaian taktik perang jang sesung guhnja dan ditindjau atas dasar evaluasi-historisnja, maka serangan udara oleh AURI pada tanggal 29 Dju li 1947 itu merupakan sua tu peristiwa besar dalam rangkaian data² Sedjarah Perdjuangan Bangsa Indo-nesia.

Proses historis serangan udara AURI diatas Amba rawa, Salatiga dan Sema rang.

Sebagaimana telah dising gung-singgung diatas ten-tang pemboman Belanda terhadap lapangan² udara AURI jang ternjata tidak mengundurkan semangat-djuang AURI, maka AURI tidak dapat tinggal atas penghinaan dan perbuatan pengetjut Belanda jang ter kutuk itu. Gedjolaknja hati anggauta² AURI jang dipe nuhi oleh dendam revolusi telah mentjetuskan niat

dan tekad untuk melaksana kan serang-balas lewat uda ra.... dengan tidak meng hitung risiko jang harus di hadapi. Hal ini telah diawa li dari lapangan udara Ma guwo pada tanggal 29 Dju li 1947 pagi hari. Karena pada saat jg mengandung nilai sedjarah inilah terbe tik suatu pernjataan ten- tang kesanggupan serta ke mampuan AURI untuk me ngawal serta mengaman- kan wilajah udaranja de- ngan dalih apapun djuga.

Demikian pada saat-saat itu Markas Besar Angkatan Udara ini diliputi oleh sua- sana kesibukan tetapi pe- nuh kerahasiaan. Pengatur an² siasat perang dengan te liti dipeladjari. Dilapangan udara Meguwo-pun telah di adakan persiapan² untuk ter bang dengan sibuknja. Dan untuk djelasnja serta seba gai pelengkap naskah ini baiklah kita kemukakan de detik² sedjarah jang sangat menentukan ini, al.:

1. Pada tanggal 28 Djuli 1947 sekira djam 19.00 telah dikeluarkan perintah opera si udara jang sangat berse djarah oleh Pimpinan AURI kepada penerbang² SUHAR NOKO HABANI (kini Laksa mana Muda Udara), SUTAR DJO SIGIT (Purnawirawan AURI jang kini sebagai Di rektur Utama P.N. Angkasa Pura) dan MULJONO (al- marhum Kapten Udara).

2. Pada tanggal 29 Djuli 1947 sekira djam 05.00 pagi buta para penerbang jang bertugas operasi ini mulai menerbangkan pesawatnja dari lapangan udara Magu wo menudju sasaran² jang telah ditentukan.

Pada pagi itu nampak Ko modor Udara S. SURJADAR MA (kini Laksamana Uda ra) jang pada saat itu se- bagai Pimpinan AURI jang didampingi oleh Perwira Operasinja Bapak ABDUL HALIM PERDANAKUSU- MA (Laksamana Muda Uda ra Anumerta) dilapangan udara guna mengantarkan serta melepaskan anak- anaknja jang akan menu- naikan tugas berat.

3. Pada tanggal 29 Djuli 1947 sekira djam 05.00 te lah terbang beberapa pesa- wat AURI jang digunakan untuk operasi udara jang pertama-kalinja, jaitu:

(a). Sebuah pesawat pela tih bersajap dua (biplane) djenis „Tjureng" jang dise rahkan kepada kebidjaksa naan penerbang SUHARNO KO HARBANI dengan ban tuan seorang anggauta pe nembak udara KAPUT.

Adapun sasaran jang ha rus diserang ialah Ambara wa.

(b). Sebuah pesawat dje nis „Tjureng" lainnja dibe bankan kepada penerbang SUTARDJO SIGIT jang di bantu oleh penembak uda ra SUTARDJO dengan me ngambil sasaran serang-ba lasnja Salatiga.

(c). Sedang sebuah pesa- wat udara lainnja ialah pe sawat pembom penjelundup Mitsubishi 98 „Guntei" (So nia) jang diserahkan kepa da penerbang MULJONO al marhum dan dibantu oleh penembak udara ABDUR- RACHMAN dengan sasaran langsung Semarang. Dan prestasi almarhum ini pa- tut dihargai dan dikenang kan, karena penerbangnja/ mengemudikannja baru se kali itu jang kemudian di praktekkan dalam serang- an udara tsb. Dengan tidak ada bekal keberanian dan kesanggupan jang luar bia sa nistjaja hal ini tidak mungkin terdjadi.

Untuk membuktikan ten- tang besarnja arti peristi- wa tersebut diatas adalah ti dak salah kalau naskah ini dilengkapi data² historis ser ta fakta² jang argumentatis dapat dipertanggung dja- wabkan, maka peristiwa besar ini akan terhindar da ri pada penggugatan dan salah tafsir dikemudiannja.
Pesawat² pelatih „Tju- reng" jang dipergunakan dalam rangka operasi ini masing² diperlengkapi dgn bom² jang diletakkan pada masing² kiri kanan diba- wah sajapnja. Adapun be- rat setiap bomnja lebih ku rang 50 kilogram, sehingga masing² pesawat dibebani berat bom sedjumlah 100 kilogram. Sedang bom² itu tidak lain adalah buatan

Belanda djuga. Selain bom² itu pesawat „Tjureng" ini masih dilengkapi dengan 1 peti peluru mortir jang ma sing² peti mempunjai berat lebih dari 15 kilogram.

Dalam keremangan fa- djar penjerang² AURI ini sudah tiba diatas sasaran- nja dan segera mengada- kan pengintaian. Setelah mereka berputar-putar se- djenak untuk mentjari-tja ri sasaran militer (vital) da ri lawan untuk kemudian di lakukan penjerangan pen- dadakan. Bagaimana tepat nja perhitungan jang diga riskan oleh Pimpinan AURI pada waktu itu dapatlah di fahami dengan adanja pe njerangan dini-hari ini. Pe njerangan pendadakan jg dilakukan pada dinihari ja itu saat jang diperkirakan lawan baru bangun tidur dan dalam keadaan belum siap sedang lampu² barak masih menjala. Dengan de mikian serangan pendadak an kita kemungkinan besar tidak mendapat perlawan- an se-effektif-effektifnja atau lamban dari lawan. Ke adaan jang demikian meng untungkan ini tidak disia- siakan oleh penerbang² kita.
Pesawat² kita mulai menu kik kebawah dan mesin pe sawat dimatikan, selandjut nja bom² mulai didjatuhkan kearah objek² militer Be- landa. Bom² jang dibawa pe sawat² „Tjureng" pada sa- jap-sajapnja telah pula ber djatuhan dengan bantuan alat mekanisnja. Sedang sa saran lainnja dihudjani de ngan peluru mortir jang me reka bawa. Terlepas daripa da konsepsi taktik pembom an jang sebenarnja, serang an ini dapat dikatakan ber-

hasil. Meskipun dengan pesawat² jang tergolong out of date (kuno) penerbang² penembak udara kita berhasil merusakkan beberapa tenda dan kubu serta membakar mobil musuh. Sesuai dengan uraian tersebut di atas, dimana serangan-udara jang dilakukan setjara pendadakan dan simultan itu benar-benar suatu surprise bagi kita. Selandjutnja apabila kita tindjau bahwa serangan-udara jang kita lakukan itu untuk pertama kalinja jang praktis merupakan suatu eksperimen jang besar risikonja, adalah bukan suatu kemustahilan kalau dalam penjerangannja djuga mengalami beberapa kesalahan atau kematjatan. Sebagai tjontoh dapatlah kita tjantumkan beberapa kesalahan/kematjatan jang dialami oleh penjerang² kita al. Bom jang didjatuhkan tidak meledak karena kerusakan alat pelemparannja, sehingga bom djatuh sebelum waktunja.

Hal ini terdjadi di Salatiga. Demikian pula pesawat „Guntei" kita tidak djadi mengadakan serangan terhadap salah satu tangsi musuh di Semarang, karena senapan mesin jang dibawanja „matjat".

Kalau diatas diuraikan gerak-serang daripada pesawat² „Tjureng", maka sejogjanjalah diuraikan djuga gerak-serang pesawat „Guntei" kita jang memang sebuah pesawat untuk bertempur. Maka sesuai dgn spesialisasi pesawat „Guntei" ini ternjata lebih berhasil daripada kedua pesawat lainnja. Di dalam melantjarkan serang-balasannja mereka berhasil mendjatuhkan bom²nja seberat 400 kilogram, sehingga tidak sedikit sasaran penting militer Belanda harus menderita kerusakan.

Penjerangan AURI setjara serentak dan mendadak ini benar² diluar dugaan lawan, sehingga pesawat² pemburu Belanda sangat terlambat mengadakan reaksinja. Dengan setjara tergesa-gesa 3 buah pesawat „Kittyhawk" lawan mengadangedjaran jang mereka lakukan pengedjaran. Tetapi pekukan itu tidak berhasil samasekali, bahkan satu diantaranja telah djatuh tersungkur dilapangan udara Kalibanteng (Semarang) sewaktu melakukan take off. Hal ini dapat dimaklumi, karena motor pesawatnja belum tjukup panas. Adapun pesawat² kita setelah tahu akan adanja bahaja pengedjaran, mereka berusaha setjepatnja untuk kembali ke pangkalan dengan merendahkan terbangnja. Pesawat „Tjureng" jang dikemudikan SUHARNOKO HARBANI datang kepangkalan dengan selamat kira² pukul 07.00 pagi, kemudian diikuti pesawat „Tjureng" dari penerbang SUTARDJO SIGIT dan disusul oleh pesawat „Guntei" dari penerbang MULJONO almarhum. Demikian pesawat² itu tiba, setjepat itu djuga pesawat² tersebut telah disembunjikan/dimasukkan dalam perlindungan jang memang sudah disediakan. Akibat daripada ketangkasan para penerbang jang dibantu oleh tenaga² dari pangkalan, lawan tidak berhasil menemukan pesawat² kita jang melakukan serang-balas. Bukan suatu keanehan kalau lawan telah mengadakan serangan setjara membabi-buta terhadap segenap pangkalan udara kita di Djawa Tengah sebab pengedjarannja tidak dapat diharapkan lagi hasilnja.

Sebaliknja kita dapat merasakan betapa tindakan² heroik penerbang² kita dalam memberikan pukulan kembali atas serangan lawan benar² berkesan dan membanggakan hati. Lebih² kalau kita mengingat kembali, bahwa operasi-udara ini adalah jang pertama-kalinja dilakukan oleh putera² Indonesia. Walaupun hasil serangan-udara kita ini tidak mengakibatkan kerugian lawan jang sangat besar, tetapi djelas telah menggontjangkan moril lawan untuk kemudian harus mengadakan perhitungannja jang baru kembali. Tindakan² operasi kita jang mengakibatkan effek psychologis lawan menurun ini, djustru menguntungkan perdjuangan kita maupu bagi opini dunia internasional jag praktis telah meletakkan dasar baik terhadap perdjuangan politik Pemerintah kita saat itu.

PENUTUP:

Sehubungan dengan uraian² diatas dimana lawan mengalami kegontjangan psychis maupun taktik militernja benar² merupakan suatu kemenangan moril kita jang sangat besar artinja Akibat kegontjangan psychis lawan ini, baik langsung maupun tidak langsung, telah membawa pengaruh besar atas siasat dan situasi daripada lawan. Ternjata pada saat itu djuga lawan telah mengadakan pemadaman penerangan di malam hari atas daerah² pendudukannja di Djawa Tengah. Akibat lainnja jg paling menondjol dan jang paling tragis menimpa Bangsa kita disebabkan makin kalapnja lawan sehingga sama sekali tidak menghiraukan rasa kemanusiaan dan ketentuan² umum jang telah diakui oleh dunia Internasional. Penembakan terhadap pesawat Dakota VT-CLA jang tidak bersendjata dan jang bertugas untuk membawa obat-obatan dari Singapura ke Indonesia djelas telah melanggar persetudjuan mereka disatu pihak (Belanda) dengan Inggris dipihak lain.

Pelanggaran lawan jang memang disengadja dan jg membawa korban gugurnja pahlawan² kita Laksamana Muda Udara Anumerta A. ADISUTJIPTO, Laksamana Muda Udara Anumerta Prof Dr. ABDURRACHMAN SALEH dan Kapten Anumerta ADISUMARMO WIRJOKUSUMO, sangat menusuk perasaan kita.

(Bersambung ke Hal 47)

* **PRESIDEN** Soeharto pada pidato kenegaraan didepan sidang Paripurna DPR-GR tgl. 16 Agustus 1968. (Foto : IPPHOS).

* **SANGSAKA/MERAH** Putih jang terbikin dari kain Sutra Asli tampak dibawa oleh 17 muda-mudi utk dikibarkan pada upatjara kengaraan HUT Proklamasi Kemerdekaan RI ke 23, 17 Agustus 1968. (Foto : IPPHOS).

BAGAIMANA MAJAT DAPAT MENGELABUI DJERMAN

Oleh: SUPARTO

Pada musim rontok tahun 1942 di Inggeris, dalam tjuatja lembab dan berkabut, seorang penderita radang paru² telah tewas, tanpa dugaan, bahwa majatnja akan dikuburkan untuk se-lama²nja di Huelva, 130 mil disebelah Utara Gibraltar, dibawah langit jang bermatahari tjerah dinegeri Spanjol.

Dimasa hidupnja ia tak pernah membuat djasa chusus bagi negerinja, Inggeris; tapi setelah djadi majat, ia berhasil menjelamatkan ribuan njawa serdadu Inggeris dan Amerika di Afrika Utara.

Tjerita ini dimulai pada tahun 1942, ketika invasi Sekutu di Afrika Utara madju dengan pesat menudju kekemenangan jang menentukan, dengan keputusan untuk merebut Sicilia. Rentjana ini telah diketahui oleh pihak Djerman, dan merakapun telah memusatkan kekuatannja disitu pula.

Salah seorang anggota team Security Inggeris mengusulkan agar dihanjutkan majat seorang Inggeris, jang diperlengkapi dengan dokumen² penting, sehingga disangka bahwa majat tsb., adalah korban ketjelakaan pesawat terbang di laut Spanjol, karena Djerman mengetahui, bahwa Perwira² Inggeris diterbangkan setjara continu ke Afrika Utara dengan melintasi pantai Spanjol.

Majat ini akan terapung ke pantai dan diharapkan agar dokumen² tsb., djatuh ketangan spion² Djerman di Spanjol.

Persoalan² baru timbul: Bila orang mati dibuang kelaut, — karena tidak bernafas lagi paru²nja akan tetap tinggal kering. Karenanja dichawatirkan bahwa pihak Djerman akan mengetahui tipuan Inggeris ini.

Dengan diam² Team mempeladjari dalam bidang kedokteran dan obat²an, untuk mendapatkan majat jang se-olah² disebabkan oleh ketjelakaan di air.

Achirnja didapat djawaban jang memuaskan : Orang jg baru sadja mati oleh radang paru², didalam paru²nja didapat tjairan, seperti halnja orang jang tewas karena tenggelam.

Majat jang demkian segera didapat, bahkan disertai izin dari keluarganja jang masih hidup, walaupun tudjuan jang sebenarnja tidak didjelaskan.

Selandjutnja majat dari orang jang tewas pada usia 30 tahun ini diberi pengenal· „Major William Martin dari Angkatan Laut Inggeris".

Sementara diatur rentjana² selandjutnja, majat ditempatkan dikamar pendingin. „Dokumen" jang dibawanja adalah benar² tingkat tinggi, antara lain surat dari Letnan Djenderal Sir Archibald Nye, Wakil Kepala Staf Djenderal Inggeris, ditudjukan kepada Djenderal Alexander, waktu itu Komandan Divisi Angkataan Darat ke-18 Inggeris di Afrika: surat itu adalah pendjelasan rahasia, tentang tidak disetudjuinja rentjana Djenderal Alexander oleh Kepala Staf. Singkatnja, jang akan diserang bukan Sicilia, tapi dua tempat sebagai gantinja : sebuah di Junani dan lainnja tidak didjelaskan, tapi disebutkan sebagai „sebuah tempat di Mediterania Barat".

Djuga didjelaskan bahwa „Inggeris akan membuat move² sedemikian rupa sehingga Djerman menjangka bahwa pendaratan akan dilakukan di Sicilia".

Semua keterangan² diatas untuk menutupi maksud² Inggeris jang sesungguhnja, bahwa Sicilia memang akan diserang benar².

Sebagai tambahan, dibawakan pula nota dari Lord Louis Mountbatten kepada Laksamana Laut Sir Andrew Cunningham di Mediterrania, jang menerangkan tentang misi Major Martin, dan disudahi dengan kata²: „Saja rasa Martin adalah orang jang paling tepat seperti jang anda kehendaki. Perkenankanlah saja minta dia kembali, segera setelah penjerbuan selesai. Mungkin ia membawa pula beberapa kaleng Sarden untuk anda. Makanan itu segera bisa anda nikmati disini".

Team security mengharapkan agar kata² „sarden" dalam nota itu akan diartikan oleh Djerman bahwa Sardinia pun akan diserbu oleh Sekutu.

Kesulitan lainnja adalah tentang foto Major Martin jang akan ditempelkan pada kartu pengenalnja; untung segera didapat seseorang jang mirip wadjahnja dengan wadjah majat itu. Segera „copy" Major Martin ini dibudjuk untuk diambil gambarnja.

Hal² jang menjangkut pribadinjapun tak dilupakan pula. Diputuskan, bahwa Martin adalah seorang pria jang tangkas, tjekatan dan : achli dalam pendaratan². Inilah salah satu alasan mengapa ia dikirim ke Afrika Utara.

Tapi ia djuga seorang pemboros; dikantornja ada sebuah surat panggilan dari Kepala Kantor Lloyd Bank tertanggal 14 April 1943, berisi panggilan untuk membajar kekurangan kira² 80 poundsterling, dari pada penarikan tjeknja.

Perwira² muda bisa punja hubungan dengan gadis². Baru² ini Major Martin kenal pada seorang gadis tjantik bernama Pam.

Ada padanja foto dan dua surat dari gadisnja ini. Surat

dilipat sedemikian rupa, seolah-olah sering dibatja oleh Martin.

Mungkin pertunangan dengan gadis ini jang menjebabkan ia menarik tjek lebih banjak dari pada simpanannja di Bank tsb., karena terdapat djuga kwitansi sebesar 53 poundsterling sebagai bukti pembajaran sebuah tjintjin pertunangan.

Djuga perlengkapan² ada pada dirinja: Kalung pengenal, djam tangan, rokok sobekan² kartjis bus lama, potongan² kertas dan beberapa anak kuntji. Djuga diputuskan bahwa ia membawa tunangannja nonton Teather pada malam terachir ia di Inggeris; karena itu dua sobekan kartjis pertundjukkan teather „Strike a new Note" untuk tanggal 22 April dimaksukkan pula kedalam sakunja, sebelum majat ini dilepaskan dari kapal selam pada tanggal 19 April 1943 .

Dengan ini lengkap sudah segala persiapan untuk penipuan itu. Diputuskan untuk melepaskan majat tersebut dekat pelabuhan Huelva, sebuah pelabuhan di Barat Daja dekat perbatasan Portugis. Tentu sadja majat akan diserahkan oleh orang Spanjol kepada Wakil Konsul Inggeris disitu untuk upatjara pemakamannja.

Tapi Inggeris pertjaja dan jakin bahwa agen² Djerman setempat akan mendapatkan copy dari „dokumen²" tsb., dan ternjata dugaan ini tidak meleset.

Untung, bahwa kapal selam „Seraph" dibawah pimpinan Letnan Jewell, akan berlajar ke Malta pada tanggal jang hampir bersamaan. Jewell telah berhasil menjelundupkan Djenderal Mark Clark keluar masuk Afrika Utara dalam tahun² 1942 sebelum tentara Sekutu mendarat, dan telah berhasil membawa Djenderal Girand dengan kapal selam setelah Djenderal ini berhasil melarikan diri dari Perantjis .

Setelah dekat Huelva, beruntung pula bahwa angin menudju kearah pantai.

Tindakan Team jang terachir adalah menghubungi Perdana Menteri Churchill, dan memberitahukan padanja bahwa Djerman telah mengetahui rentjana Sekutu untuk menjerbu Sicilia.

Churchill memberi persetutjuan tentang rentjana Team Security ini dan memberi tahu pula tentang hal ini kepada Djenderal Eisenhower jang mendjadi putjuk pimpinan penjerbuan Sekutu ke Sicilia tersebut.

Seraph berangkat djam 06.00 pagi pada tanggal 19 April 1943, dengan Major Martin didalamnja, diletakkan dalam kotak logam pandjang 6 kaki jg diselubungi dengan es. Selama sepuluh hari Seraph muntjul dipermukaan air hanja pada malam hari.

Pada tanggal 30 April dia berada 1600 yard dekat Huelva, tanpa ada jang mengetahui dan tiba tepat pada waktunja. Pada djam 04.30 kotak diangkat keatas dek, dan Major Martin dikeluarkan dari dalamnja. Letnan Jewwell memompa badju berenang Major Martin dan 4 orang Perwira muda memberikan penghormatan terachir sementara Komandan mereka mengutjapkan doa penguburan djenazah.

Kemudian dengan tolakan chidmad, Major Martin „berangkat perang".

Setengah mil dari tempat ini, Letnan Jewell melemparkan sebuah rakit karet milik pesawat terbang Inggeris, hanja dilengkapi dengan sebuah dajung alluminium.

Pagi² hari tanggal 30 April 1943, seorang nelajan Spanjol mendapatkan majat itu dekat pantai. Majat diserahkan kepada penguasa setempat; jang terachir ini mengeluarkan pernjataan resmi: „mati lemas karena tenggelam di laut".

Wakil konsul Inggeris disitu dihubungi, dan pada tanggal 2 Mei 1943, djenazah Major Martin dimakamkan dengan upatjara militer penuh.

Begitulah, seperti direntjanakan, majat diberikan kepada pihak Inggeris, tapi tak disebut² tentang dokumen² pada majat tsb.

Pada tanggal 4 Mei, Badan Security Inggeris mengirimkan berita² sandi jang sifatnja: „sangat rahasia dan mendesak", jang menjatakan bahwa Major Martin membawa surat² „jang sangat penting dan rahasia".

Permintaan untuk penjerahan surat² ini setjara resmi segera dilakukan kepada Pemerintah Spanjol jang netral. Rupanja agen rahasia Djerman di Spanjol tidak menjetudjui hal ini karena sedang mempeladjari dokumen² tersebut.

Sampai tanggal 13 Mei, barulah oleh Kepala Staf Angkatan Laut Spanjol diserahkan dokumen-dokumen tsb., kepada Atase Inggeris di Spanjol dengan keterangan bahwa „dokumen dalam keadaan utuh dan tidak diganggu".

Kemudian pihak Inggeris minta untuk memasang batu nisan pada makam Major Martin, jang sampai sekarang masih berada disana. (Pam pernah djuga mengirim karangan bunga).

Achirnja muntjullah nama Major Martin dalam daftar nama² korban jang gugur pada waktu itu, pada terbitan London Times tanggal 4 Djuni 1943.

Berhasilnja pendaratan di Sicilia dengan gemilang menjakinkan pihak Inggeris bahwa siasat mereka berhasil; tapi bukti jang positif didapatkan kemudian dari dokumen² Djerman jang djatuh ketangan Inggeris.

Pada suatu hari setelah perang selesai, Perwira Inggeris jang ditugaskan untuk mempeladjari arsip² Angkatan Laut Djerman jang djatuh ketangan Inggeris, melaporkan dengan nada djengkel dan menjesal: „Salah seorang Perwira Tinggi Senior", katanja, „telah mengirimkan surat² sangat rahasia, via nota jang tidak biasa, dan djatuh ketangan Djerman". Jakin benar bahwa ini adalah dokumen² jang dibawa oleh Major Martin. Dalam daftar dokumentasi Djerman, terdapat fotocopy dari surat² tersebut lengkap dengan terdjemahan dan laporan Badan Intellegencynja.

Ada surat jang chusus disiapkan untuk Laksamana Karl Donetz 14 hari sesudah ditemukannja majat tersebut. Staf Angkatan Laut Djerman menulis dalam agendanja bah

wa Staf Angkatan Darat Djerman dengan tegas menjatakan bahwa dokumen dokumen tersebut adalah autentik.

Bahwa penjerbuan Sekutu tidak akan dilakukan terhadap Sicilia, tapi Sardinia dengan tempat pendaratan lain disuatu tempat di Junani.

Segera pimpin Tertinggi memindahkan seluruh Divisi Panser dari Perantjis kekota Peloponnosus di Junani, untuk menutup perhubungan ke arah dua daerah: Tandjung Araxes dan Kalamata — dua daerah jang disebut-sebut dalam dokumen Major Martin.

Tindakan ini adalah merupakan operasi militer jang sangat luar biasa, sehingga Divisi² ini tidak „siap tempur" untuk beberapa saat. Djuga diperintahkan untuk memasang randjau darat disepandjang pantai Junani, djuga instalasi meriam pantai, basis R-Boat (kapal² torpedo Djerman), stasiun Komando dan Dinas Patroli Pantai dipindahkan ke Junani pula.

Semua R-Boat Djerman selesai dipindahkan dari Sicilia ke Junani pada bulan Djuni. Sementara itu di wilajah Barat, Panglima Wihelm Keitel sendiri menandatangani perintah dari Panglima Tertinggi Angkatan Bersendjata Djerman untuk memperkuat Sardinia. „Kesatuan Panser jang sangat besar dikirim ke Corsica, dan pertahanan ditambah di pantai Utara Sicilia". (Pada hal Sekutu tidak mendarat di sana) Hal ini dilakukan untuk mendjaga kemungkinan „serangan musuh pada waktu penjerbuan besar²an dilakukan atas Sardinia".

Bahkan pada saat invasi atas Sicilia sudah dimulai, Pimpinan Tertinggo Djerman masih memerintahkan suatu pendjagaan chusus di Selat Gibraltar, untuk mengawasi, mana jang akan diserang: Corsica atau Sardinia. Dalam dokumen lain disebutkan bahwa pemindahan R-Boat ke Junani merupakan kekosongan fatal bagi pertahanan Sicilia.

Berhasilnja misi Major Martin bisa diukur dengan kata² Panglima Erwin Rommel, jang dalam surat² pribadinja mengakui bahwa ketika Sekutu melakukan penjerbuan atas Sicilia, pertahanan Djerman dalam keadaan berantakan, „sebagai akibat dari majat kurir diplomatik jang sedang mandi² dekat pantai Spanjol".

Bahkan Hitlerpun pasti pernah melihat dokumen² ini, ternjata dari kata Laksamana Donetz dalam Buku Hariannja „ .... Fuhrer tidak menjetudjui .... akan dugaan, bahwa invasi akan dilakukan di Sicilia. Beliau pertjaja, atas dasar penemuan surat² perintah dari orang² Angle Saxon. bahwa tempat² jang pasti adalah penjerangan langsung atas Sardinia dan Peloponnesus".

(Disadur dari: Reader Digest dengan djudul asli : The Corpse That Hoared The Axis".)

Proses historis (sambungan)

Djuli 1965 bersamaan dgn upatjara penjerahan Pataka AAU jang bersembojankan „Vidya Karma Vira Paksa" di Jogjakarta.

Berdasarkan pertimbangan² jang riil oleh Pimpinan ke- IV Angkatan dan Pimpinan Negara lainnja tentang sangat perlunja diadakan integrasi daripada Akademi ABRI sesuai dengan hasrat dan kesadaran diri untuk mengawal dan mengamankan Negara Republik Indonesia jang bersendikan PANTJASILA dan Undang-undang Dasar '45.

Demikian pada tanggal 6 Djuni 1965 telah dikeluarkan Surat Keputusan Presiden/Pangti ABRI no. 165 tahun 1965 tentang pengintegrasian AMN, AAL, AAU dan PTIK (AAK) kedalam AKABRI. Dan pada tanggal 5 Okober 1966 AKABRI ini diresmikan berdirinja oleh Presiden dan selandjutnja pada tanggal 19 Djanuari 1967 dilakukan penjerahan tjalon² Taruna dari ke empat Angkatan kepada Gubernur AKABRI Bagian umum Major Djendral A. TAHIR.

Dengan adanja penjerahan tersebut diatas, sebutan AAU praktis diganti dgn Akademi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia Bagian Udara.

(TAMAT)

— ⊛ —

PEMBOMAN AMBARAWA

(Sambungan)

Berdasarkan fakta, thema dan motif daripada peristiwa ini, maka setjara analitis historis, bahwa pemboman atas Ambarawa, Salatiga dan Semarang jang dilakukan oleh penerbang² AURI telah menggariskan suatu fakta penting dalam Sedjarah Bangsa Indonesia. Adapun fakta tersebut praktis memperlihatkan kesanggupan dan kemampuan AURI dalam melaksanakan tugasnja kepada seluruh Bangsa Indonesia, dimana AURI sebagai salah satu Angkatan Bersendjata dapat diandalkan dan dipertjajai.

Hasil-hasil Pertandingan Pekan Olahraga AKABRI I Di Magelang Tgl. 22 sampai dgn 28 Djuli 1968

Pengantar Redaksi:

Dibawah ini kami muatkan hasil² lengkap dari pertandingan² jg dilangsungkan pada Pekan Olah Raga AKABRI I pada tanggal 22 s/d 28 Djuli 1968 jang baru lalu.

Demikian agar maklum.

No. Djenis Pertandingan
Pemenang

1. HALANG RINTANG :
Djuara:

I. AKABRI Bag. Laut
II. „ Kepolisian
III. „ Umum
IV. „ Udara.
V. „ Darat.

2. CROSS-COUNTRY

Djuara:

I. AKABRI Bag. Darat
II. „ Udara
III. „ Laut
IV. „ Umum
V. „ Kepolisian

3. MENEMBAK.

Djuara:

I. AKABRI Bag. Laut
II. „ Kepolisian
III. „ Darat
IV. „ Udara
V. „ Umum.

4. RENANG MILITER :

Djuara:

I. AKABRI Bag. Laut
II. „ Darat
III. „ Udara
IV. „ Umum
V. „ Kepolisian

5. SEPAK BOLA :

Djuara:

I. AKABRI Bag. Udara
II. „ Laut
III. „ Kepolisian
IV. „ Darat
V. „ Umum.

6. BOLA BASKET :

Djuara:

I. AKABRI Bag. Udara
II. „ Laut
III. „ Umum Laut
IV. „ Darat
V. „ Umum.

7. BOLA-VOLLEY :

Djuara:

I. AKABRI Bag. Udara
II. „ Laut
III. „ Umum
IV. „ Kepolisian
V. „ Darat.

8. TENNIS:

Djuara:

I. AKABRI Bag. Kepolisian
II. „ Udara
III. „ Laut
VI. „ Darat
V. „ Umum.

9. TENNIS-MEDJA :

Djuara:

I. AKABRI Bag.
II. „ Udara
III. „ Darat
IV. „ Kepolisian
V. „ Umum.

10. BULU-TANGKIS :

Djuara:

I. AKABRI Bag. Darat
II. „ Udara
III. „ Umum
IV. „ Kepolisian
V. „ Laut.

11. JUDO:

Djuara:

I. AKABRI Bag. Udara
II. „ Darat
IV. „ Laut
IV. „ Umum
V. „ Kepolisian.

12. ANGGAR:

Djuara:

I. AKABRI Bag. Laut
II. „ Kepolisian
III. „ Darat
IV. „ Udara
V. „ Kepolisian

13. ATLETIK:

Djuara:

I. AKABRI Bag. Laut
II. „ Udara
III. „ Kepolisian
IV. „ Darat
V. „ Umum.

14. RENANG-UMUM:

Djuara:

I. AKABRI Bag. Laut
II. „ Udara
III. „ Darat
IV. „ Kepolisian
V. „ Umum.

15. POLO-AIR:

Djuara:
I. AKABRI Bag. Udara
II. „ Laut
III. „ Darat
IV. „ Darat
IV. „ Umum
V. „ Kepolisian

HASIL² PERTANDINGAN „RENANG UMUM"

TJABANG O.R.	Nama Pemenang AKABRI	PRESTASI
GAJA DADA 100 M		
1. Saldin	Laut	1.25,
2. Budi Machmudi	Kepolisian	1.25,8"
3. Parmono	Udara	1.27,9"
4. Suwardi	Darat	1.28,3"
GAJA BEBAS 100 M		1.08,5"
1. S. Asmar	Udara	1.08,6"
2. I. Kuntardji	Laut	1.09,9"
3. Daru Maka	Darat	1.11,5"
4. R. Nasution	Laut	
GAJA PUNGGUNG 66⅔ M		
1. S. Cachri	Udara	0.50,6"
2. Asis Z.	Laut	0.51,4"
3. Attlee	Laut	0.52,5"
4. Daniel	Udara	0.54,4"
GAJA DADA 200 M		
1. Saldin	Laut	3.02,4"
2. Parmono	Udara	3.15,4"
3. B. Machmudi	Kepolisian	3.16,3"
4. Djoko Murti	Laut	3.17,1"
GAJA KUPU² 100 M		
1. Mardjono	Darat	1.18,7"
2. Darwin	Laut	1.23,3"
3. R. Aden	Udara	1.27,2"
4. K. Lubis	Umum	1.37,1"
GAJA BEBAS 4 × 66⅔ M		
	1. Laut	2.54,5"
	2. Udara	2.58,5"
	3. Darat	2.59,8"
GAJA DADA 4 × 100 M		
	1. Darat	5.59,9"
	2. Laut	6.01,2"
	3. Udara	6.18,3"
	4. Umum	6.22,8"
	5. Kepolisian	6.32,2"
GAJA BERGANTI		
	1. Darat	3.13,9"
	2. Udara	3.18,4"
	3. Laut	3.20,9"
	4. Kepolisian	3.47,3"
	5. Umum	3.57,8"

NO.	TJABANG O.R. ATLETIK	NAMA	AKABRI	PRESTASI
1.	— LARI 100 M	1. Mudjijono Said	UDARA	11,3 dtk.
		2. Edwin Joseph	POLISI	11,5 dtk.
		3. Efrain. F.	LAUT	11,6 dtk.
2.	— TOLAK PELURU	1. Ngadimartono	POLISI	10,35 M
		2. Suwira	LAUT	10,03 M
		3. Usman Kesuh	DARAT	9,95 M
		4. Tanjono	UDARA	9,67 M
		5. Hariandja	UDARA	9,26 M
		6. Bobby. L.	LAUT	9,08 M
3.	— LEMPAR LEMBING	1. Cornelis Bun	UDARA	47,29 M
		2. Suherman	POLISI	42,06 M
		3. Ngadi Martono	POLISI	41,40 M
		4. Surahman	LAUT	40,72 M
		5. Wahjudi	UMUM	39,20 M
		6. Amir Muer	DARAT	35,68 M

HASIL² PERTANDINGAN ATLETIK POR AKABRI

TJABANG O.R. Nama Pemenang	AKABRI	PRESTASI
LARI 400 M		
1. Prajitno	Laut	54".1
2. Mardijono	Laut	54".2
3. Suhardjo	Udara	54".6
4. Mudjiono S.	Udara	55".1
5. Edwin Joseph	Kepolisian	57".3
6. Ex. Sumarno	Kepolisian	59".5
LARI 1500 M		
1. Arif	Laut	4'33".9
2. Reken S.	Laut	4'34".2
3. Umar M. Isa	Kepolisian	4'45".3
4. Said Muchtar	Darat	4'46".3
5. Achmad S.	Kepolisian	4'47".1
6. Al Afandi	Darat	4'50".3
LARI 4 × 100 M		
	1. Laut	45".5
	2. Udara	45".7
	3. Kepolisian	48".3
	4. Umum	49".3
	5. Darat	49"5
LARI 4 × 400 M		
	1. Laut	3'41".3
	2. Udara	3'44".6
	3. Darat	3'50".0
	4. Kepolisian	3'58".3
	5. Umum	4'00".3
LOMPAT DJAUH		
1. Mudjiono S.	Udara	6,50 M
2. Sujono	Udara	5,98 M
3. I. Wajan S.	Kepolisian	5,71 M
4. Efraim F.	Laut	5,67 M
5. Edwin Joseph	Kepolisian	5.61 M
6. Gatot W.	Umum	5,41 M
LONTJAT TINGGI		
1. S.Z.C. Lelametan	Kepolisian	180 cM
2. Mane Djengi	Laut	179 cM
3. Sambudiono	Darat	165 cM
4. Muljanto	Laut	165 cM
5. M.J. Totelata	Kepolisian	165 cM
6. Buchori	Udara	165 cM

(Bersamb. ke Hal 53)
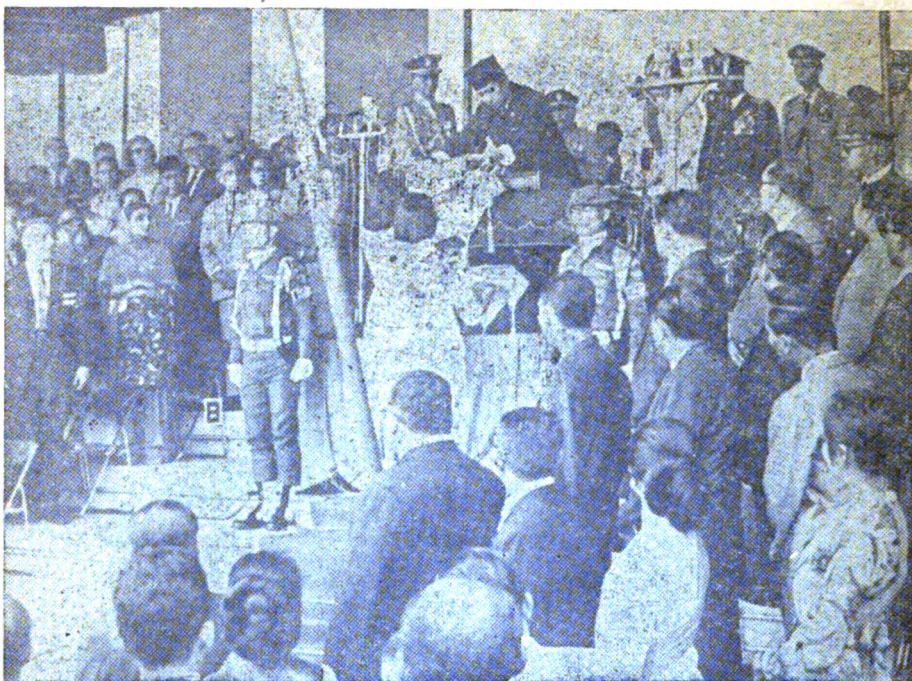
* PENJERAHAN Bendera Pusaka jang lama kemudian diganti dengan bendera/ Sangsaka Merah Putih jang terbikin dari kain Sutra asli pada upatjara kenegara an 17 Agustus '68. (Foto : IPPHOS).

* PADA tgl. 17 Agustus 1968, bertepatan dengan Hari Ulang Tahun Proklamasi KEMERDEKAAN RI ke XXIII. Dalam upatjara jang dilangsungkan di Istana Merdeka tampak Ketua DPR-GR H.A. Sjaichu tengah membatjakan teks Proklamasi . (Foto :AKABRI).
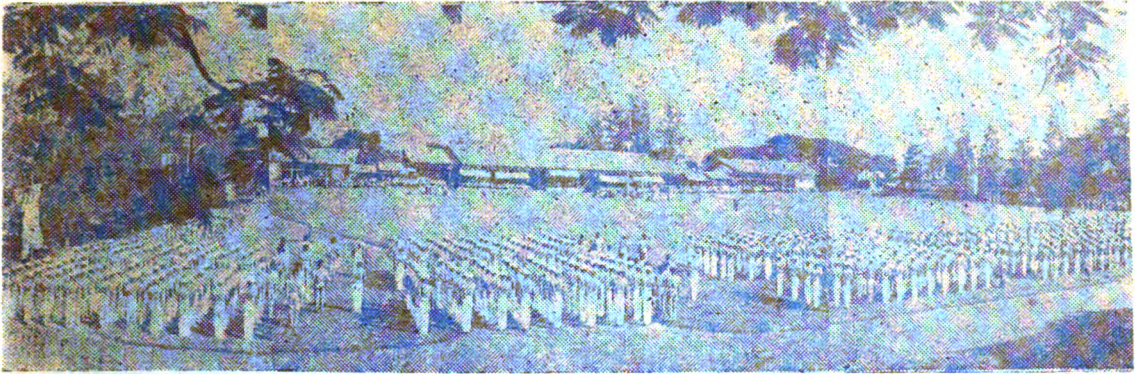
* UPATJARA Wisudha Djurit Taruna AK ABRI bagian Umum/Darat 1968. Jang di langsungkan dilapangan AKABRI Udarat Magelang. (Foto : AKABRI).
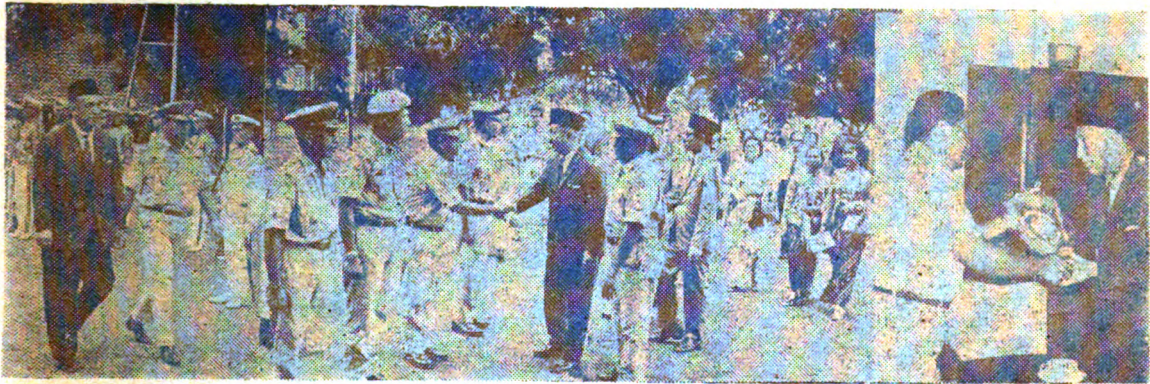
* DALAM kundjungannja kepala Staf Angkatan perang Malaysia Djen. Tunku Osman di AKABRI bagian Laut di Morokrembangan Surabaja baru' ini telah disambut dengan demonstrasi Band-Display dan Kologne sendjata oleh taruna' Laut. Nampak dalam gambar Djen. Tunku Osman sedang memberikan sambutan di hadapan taruna' laut jang memakai seragam AKABRI, sedang pada gambar sebelah kanan nampak Gubernur AKABRI — Laut Komodor RE Soeprapto sedang menjampaikan tanda kenang²an atas nama seluruh warga AKABRI — Laut.

(Foto : AKABRI LAUT).

HASIL POR ————
(Sambungan)

LEMPAR TJAKRAM

1. Eim Kaluara	Udara	28.60 M
2. Teuku Kemala	Umum	28,03 M
3. Sunarjono	Laut	27,69 M
4. Ngadi Martono	Kepolisian	27,09 M
5. Sutarso	Udara	26,21 M
6. Sunartojo	Umum	25,79 M

Hasil² AKABRI dalam Inter-port Regatta VI diselenggarakan pada 17 s/d 25 Djuli 1968 di Tandjung Periok.

1. **LOMBA LAJAR:**

   (INDIVIDUAL/TEAM).
   AL/TEAM).
   dan No. 3 (INDIVIDU-

   * DRAGON CLASS : No. 2
   * VRIJHEP CLASS : No. 3

2. **MOTOR BALAP:**

   * CANOE 3 orang : no. 1, no. 2 dan no. 3.

4. **SKI - AIR:**

   * **TRICKS PERORANGAN PUTRA : SENIOR**

   no. 1 : SURABAJA.
   no. 2 : MAKASAR.
   no. 2 : MAKASAR.

* KLAS 1. HIDRO-PLANE 40 PK: no. 3.
„ 2. RUNNER BOAT 40 PK: no. 3.
„ 3. UNILITY 40 PK: no. 3.
„ 4. SLALOM RUNNER BOAT 40 PK: no. 1, no. 2 dan no. 3.

* **TRICKS PERORANGAN PUTRI : SENIOR.**
no. 1 : SURABAJA
no. 2 : MAKASAR.
no. 3 : DJAKARTA.

5. **SLALOM:**
   * **PUTRA:**
   no. 1 : MAKASAR.
   no. 2 : SURABAJA.
   no. 3 : DJAKARTA.

„ 5. **CABIN CRUISER : tidak iku SER tidak ikut.**

3. **LOMBA DAJUNG:**
   * CANOE 5 orang : no. 1, no. 2 dan no. 3.

NOT : Kekalahan disebabkan teknis alat² ; motornja, stuur dan remote controlnja pula perahunja kita tidak up to date.

PUTRI:

no. 1 : SURABAJA.
no. 2 : SURABAJA.
no.3 : MAKASAR.

6. **TEAM TRICK:**
   * Belum ada hasil.

7. **TEAM SLALOM:**
   * Belumada hasil.

VACUUM ....

(Sambungan)

djenis "YARROW" dengan bobot 1.600 ton jang diperlengkapi dengan sebuah helikopter dan sebuah peluntjur peluru kendali.

Kini Malaysia mempunjai 1 Fregate "HANG TUAH" dari 2.400 ton bobot mati dengan 2 meriam 4 inchs. Dengan ketjepatan 19,5 knots.

Dalam kita melihat dan memperkirakan perkembangan setelah 1967 sampai sekarang kekuatan² Angkatan Laut negara² jang berbatasan dengan Samudra Indonesia, maka Indonesia untuk madju menggantikan peranan Inggris nanti tahun 1970 tidaklah akan mengalami kesukaran. Lebih² apabila kita mendjelang tahun 1970 itu membuat persiapan² jang baik.

Apakah Indonesia akan memberikan muntjulnja Armada negara lain di Samudra Indonesia? Mungkin Amerika atau Sovjet?

Jang penting bagi kita sekarang ini adalah untuk mengusahakan pemeliharaan dan perawatan dari kapal² perang kita jang telah ada untuk dapat digunakan dengan seefficien²nja.

Dari Lembaran Dokumentasi Pen Humas:

AKABRI & PERISTIWA

Pada tgl. 22 Djuli 1968, di AKABRI Bag. Umum/Darat Magelang dilangsungkan POR AKABRI jang pertama jang diikuti oleh Taruna² dari ke-IV AKABRI Bagian Dalam pertandingan ini telah diperebutkan Piala² antara lain dari: Presiden, MEN HANKAM, Panglima² Angkatan dll.

Bertindak selaku IRUP adalah Ketua Periodik MUS KO jang kali ini didjabat oleh PANGAU, Laksamana Udara Rusmin Nurjadin.

Adapun maksud diseleng garakannja POR tersebut adalah untuk:

1. Memperkokoh djiwa ser ta semangat integrasi an tar Taruna AKABRI.
2. Mengembangkan kehidu pan keolahragaan jang serasi antar AKABRI — ABRI dan Rakjat.
3. Menggiatkan Olah Raga sebagai sarana Integrasi AKABRI baik dalam bi dang mental, physik ma pun intelek.
4. Mengadakan seleksi da lam bidang Olahraga di antara Taruna AKABRI sebagai hasil dari peng- gemblengan pendidikan selama waktu/sedang da lam pendidikan „Tri Tunggal Pusat".

Tjabang² Olah Raga jg dipertandingkan meliputi:

A. OLAH RAGA MILITER:
   a. Halang Rintang.
   b. Menembak.
   c. Cross Country.
   d. Renang Militer.

B. OLAH RAGA UMUM :
   1. Atletik.
   2. Anggar.
   3. J u d o.
   4. Renang.
   5. Polo Air.
   6. Sepak Bola.
   7. Bola Basket.
   8. Bola Volley.
   9. Bulu Tangkis.
   10. T e n n i s.
   11. Tennis Medja.

POR ini berlangsung sela ma 7 hari. Meskipun POR diselenggarakan dalam sua sana kesederhanaan dan ke prihatinan Nasional, tetap diharapkan untuk dapat le bih mensukseskan serta mensinchronisasikan djiwa integrasi pada tiap Taruna AKABRI.

POR AKABRI tiada lain adalah pendjelmaan dari PORAKTA, berhubung dgn telah diintegrasikannja Aka demi² dari ke IV Angkatan mendjadi AKABRI.

POR AKABRI UNTUK ME- NGOKOHKAN DJIWA INTEGRASI.

Men Hankam/Pangab Djendral Soeharto dalam amanatnja pada pembuka - an Pekan Olah Raga AKA BRI I di Magelang, tanggal 22 Djuli 1968 menandaskan bahwa rakjat mempertjaja kan kepada AKABRI untuk menjiapkan kader² pimpin- an ABRI jang bermental dan bermoral tinggi, jang memiliki pengetahuan leng kap dan jang mempunjai djasmani sehat serta kuat. Sebab hasil jang ditjapai dalam tugas itu akan tu- rut menentukan kelangsu- ngan hidup ABRI dimasa nanti.

Dalam amanatnja jang di batjakan oleh Irup, Pangau Laksamana (U) Rusmin Nurjadin selaku Ketua Pe riodik Musko ABRI itu, Djendral Soeharto mengha rapkan hendaknja para Ta runa menggunakan kesem patan berkumpul ini se- baik²nja guna mengokoh- kan integrasi dan mengem- bangkan djiwa integrasi de mi suksesnja tugas jang akan Taruna djalankan nan ti apabila telah mentjebur kan diri dalam kantjah pe ngabdian jang sebenarnja.

POR AKABRI I jang dilang sungkan selama seminggu, mempertandingkan tja- bang² olahraga militer dan umum itu memperebutkan piala² dari Presiden Soehar to, Men Hankam dan para Panglima Angkatan. Seper ti diketahui, POR AKABRI ke I adalah pendjelmaan da ri PORAKTA jang berhu- bung dengan telah diinte- grasikannja Akademi² dari keempat Angkatan mendja- di AKABRI.

AKABRI BAGIAN LAUT DJUARA UMUM POR AKABRI I

Dari hasil pertandingan POR AKABRI I jang diikuti oleh semua AKABRI Bagi an dan diadakan selama se minggu di Magelang, telah keluar team dari AKABRI Bagian Laut sebagai Djua ra Umum (dari seluruh dje nis pertandingan) dgn men dapat nilai 68.

Urut²an pemenang selan djutnja adalah sebagai beri kut: AKABRI Bagian Uda ra, dengan nilai 63; AKA- BRI Bagian Darat dengan nilai 45; AKABRI Bagian Kepolisian dengan nilai 37; dan jang terachir AKABRI Bagian Umum, dengan men dapat nilai 27.

RESAPKAN ASPEK² INTE- GRASI AKABRI DGN KE- KOMPAKAN, KESATUAN DAN PERSATUAN

Kemenangan jang ditja- pai, hendaknja djangan sampai membiusi diri hing ga mematahkan usaha pe ningkatan selandjutnja se- dangkan kekalahan jang di derita, hendaknja dapat di djadikan tjambuk untuk mengadakan peningkatan diri diwaktu jang akan da

tang. Demikian antara lain isi amanat Men Hankam /Pangab Djendral Soeharto pada upatjara penutupan POR AKABRI I pada tanggal 28 Djuli 1968 di Magelang.

Ditandaskan selandjutnja oleh Djendral Soeharto, bahwa tudjuan diadakannja POR AKABRI ini bukan semata-mata hanja untuk mentjapai kemenangan belaka. Tetapi lebih daripada itu, adalah untuk meresapkan aspek² integrasi AKABRI setjara positip dalam rangka membina dan meningkatkan kekompakan, kesatuan dan persatuan dari pada Taruna chususnja dan ABRI umumnja. Manakala tudjuan utama POR AKABRI ini tidak dapat meresap kedalam dada para Taruna guna mendjadi perangsang pembentukan moral, mental jang tinggi dan djasmani jang sehat serta memperkokoh akar² djiwa integrasi dimasa nanti, maka djerih pajah jang telah ditjurahkan dalam POR ini tidak akan mempunjai arti.

Demikian antara lain Djendral Soeharto.

DIBUTUHKAN PROGRAM JG EXTENSIF & INTENSIF UTK PERTINGGI KWALITAS TARUNA

WADDJEN AKABRI, Laksda (U) Suharnoko Harbani, dalam briefingnja dihadapan Pedjabat² PENHUMAS AKABRI menjatakan antara lain bahwa dgn diintegrasikannja wadah pendidikan Tjalon Perwira ABRI keempat angkatan mendjadi AKABRI, kita harus berlandaskan daripada makna integrasi itu sendiri, jaitu:

a. djiwa integrasi,
b. keuntungan materiil dalam integrasi dan
c. kebaikan kwalitas bagi Taruna.

Ditekankan oleh Laksamana, bahwa hanja dengan integrasilah sasaran dapat ditjapai, karena djiwa integrasi merupakan potential & power jang besar.

Harus diingat, demikian Laksamana Suharnoko, bahwa keichlasan berdjuang dengan djiwa jang integratif, pada perdjuangan kemerdekaan 1945, telah berhasil mengalahkan pendja

djah.

Mengenai kwalitas Taruna, bagaimanapun perubahan organisasi terdjadi, mutu Taruna harus tetap dipertahankan, dan dipertinggi. Untuk ini dibutuhkan program jang extensif & intensif sehingga tertjapai effectivitas tugas jang dilaksanakan. Briefing jang diadakan dalam rangka upgrading Pa Pen Humas AKABRI ini telah diadakan di MAKO AKABRI pada tgl 5 Djuli 1968. (spt).

TARUNA' AKABRI DARAT LATIHAN INFANTRI GAJA BARU.

Sebanjak 457 orang Taruna AKABRI Bag. Darat selama kl. 4 minggu, telah mengadakan latihan infanteri gaja baru dilapangan Purworedjo, Djawa Tengah.

Pendam VII/Diponegoro memberitakan bahwa latihan tersebut akan diachiri dengan suatu pendaratan pantai dilaut Kendal — Weleri. Latihan infanteri gaja baru bagi para Taruna tersebut sifatnja adalah latihan pengantar dan permulaan, sehingga dgn demikian setelah selesai mereka belum berhak mengenakan tanda Raiders.

Pembukaan latihan infanteri gaja baru tersebut telah dihadiri pula oleh Panglima Kodam VII/Diponegoro, Majdjen Surono, para Perwira AKABRI dan pedjabat² sipil serta militer setempat lainnja. (Saptamarga).

BRIGDJEN SAJIDIMAN PANGDAM XIV HASANUDDIN.

Brigdjen Sajidiman, Wakil Ass. II/Pangad, berdasarkan keputusan Pangad Djenderal TNI M. Panggabean, telah ditetapkan sebagai Pangdam XIV/Hasanuddin menggantikan Majdjen Solihin G.P.

Berdasarkan keputusan itu, Majdjen Solihin G.P. diangkat sebagai Gubernur AKABRI Bag. Umum/Darat di Magelang, menggantikan Majdjen TNI A. Tahir jang kini mendjadi sebagai Deputy Chusus Kas Hankam.

Seperti diketahui, timbang terima djabatan Gubernur ini telah diadakan pada tanggal 27 Agustus 1968. (PAB).

PELANTIKAN WAKIL GUBERNUR AKABRI BAG. UMUM/DARAT.

Brigdjen TNI Soesilo Soedarman, telah dilantik dan diambil sumpahnja mendjadi Wakil Gubernur AKABRI Bag. Umum/Darat hari Djum'at, tgl. 19 Djuli '68 dilapangan „Pantjasila" AKABRI Bag. Udara Magelang. Pelantikan dilakukan oleh Gub. AKABRI Bag. Udara, Majdjen TNI A. Tahir. Brigdjen Soesilo Sudarman sebelumnja adalah Komandan Divisi Taruna, djabatan mana pada hari itu djuga telah diserah terimakan kepada Brigdjen TNI Soedarto Soediono jang semula adalah Atase Militer RI untuk Australia dan Selandia Baru. (A.B.).

TARUNA AKABRI BAG. LAUT IKUTI INTERPORT REGATTA KE VIII.

Pada tanggal 6-8-1968 tlh datang di Djakarta, 40 orang Taruna AKABRI Laut dibawah pimpinan Ltn. (L) Rachimullah.

Kedatangan Taruna tsb. dalam rangka mengikuti pertandingan lomba lajar dan pajung dalam Interport Regatta ke VIII jang diadakan dari tgl. 18 s/d 25 Agustus 1968 di Tandjung Priok. Untuk mengikuti pertandingan² tsb., telah datang lagi sebanjak 35 orang Taruna AKABRI Laut untuk ikut dalam pertandingan Ski Air dan lomba motorboat.

BELASUNGKAWA

Atas gugurnja dalam melaksanakan tugas negara:

1.. **SMS TAL D. EDI HARNAEDI**

(Taruna AKABRI Bag.. LAUT)
gugur dalam perdjalanan menudju Magelang karena ketjelakaan kendaraan didaerah Ngawai.

2. **SMUK SUWARNO HADI SUWARDI**

Taruna AKABRI Bag.. UDARA
gugur dalam latihan PARA di Landasan Udara Sulaiman (Margahaju) pada tanggal 28 Agustus 1968.

3. **SRS TAL SANUSI**

Taruna AKABRI Bag.. LAUT
gugur pada waktu latihan cross country di Surabaja.

Semoga Arwahnja mendapat jang mulia disisi ALLAH Swt, dan kepaad para keluarganja ditetapkan iman dan ibadahnja.

KOMANDAN DJENDERAL
beserta
STAF, KARYAWAN dan TARUNA AKABRI.

Sedik't tentang Veteran.
(Sambungan)

Dari pengertian tentang Veteran Republik Indonesia diatas, maka terlihatlah perbedaan prins'piil antara pengertian umum dan pe ngertian chusus bagi Veteran Re publik Indonesia.

Perbedaan2 jang menjolok da- pat diutarakan antara lain seba gai berikut :

1. Bagi pengertian umum (inter nasional) itu, Veteran pasti bekas eksponen perang dan atau Militer jang telah di- demobilsir, sedang di Indone sia sebuatan Veteran berlaku bagi jang telah didemobilisir maupun jang masih aktif da lam dinas ABRI asal memenu hi sjarat2 diatas. Karena ada nja dua katagori, maka tidak lah mustahil apabila seorang anggauta ABRI memiliki dua gelar Veteran. Jaitu Veteran- Pedjoang Kemerdekaan dan Veteran Pembela Kemerdeka- an.

2. Kalau di Negara2 lain Vete ran pada umumnja adalah orang2 jang telah landjut usia nja, sedang di Indoneisa ba- njak Veteran jang masih mu da. Ingatlah bhw pradjurit2 Remadja kita banjak jang tu rut serta dalam TRIKORA dan DWIKORA.

3. Kalau di Negara2 lain gelar Veteran itu merupakan gelar jang tetap dimiliki seumur hi dup, maka di Indonesia gelar Veteran itu dapat ditjabut atau digugurkan atas dasar kekuatan hukum, apa bila Veteran itu melanggar sangsi sangsi hukumnja. Misalnja pa ra Veteran jang turut melaku kan pemberontakan terhadap Negara Republik Indonesia seperti "G-30-S/PKI" dll., maka terhadap mereka itu oleh Pemerintah ditjabut hak- nja menggunakan gelar vete- ran.

4. Di Indonesia, tidak semua Veteran itu tentu purnawi- rawan. Dan tidak semua pur nawirawan itu Veteran. Dju ga belum tentu Veteran itu demobilisan dan tidak semua demobilisan itu pasti Veteran.

Djelaslah, bahwa di Indonesia Veteran adalah gelar *kehormatan* jang diberikan oleh Negara dan Rakjat melalui pernjataan Un- dang-undang, dan bukan sekedar terminologi subjek jang umum.

Bagi para Taruna nanti diha rapkan akan mendjadi penggan ti pimpinan dalam ABRI dengan dwi-fungsinja, perlulah memaha- mi pengertian Veteran Republik Indonesia.

Sebab dalam HANKAMNAS- pun masalah Veteran termasuk dalam rangka pembinaan poten si pertahanan keamanan nasio- nal dan atau potensi perang Rak jat semesta sebagai unsur demo grafi.

Semoga dengan tulisan jang singkat ini para Taruna dapat memiliki pengertian tentang Ve- teran Republik Indonesia. Dan apabila sudah ada jang memiliki arti Veteran seperti arti umum, **hendalah tidak ditrapkan pada** Veteran Republik Indonesia. Dan memang mendjadi tudjuan dari tulisan singkat ini, untuk membetulkan pengertian2 jang keliru mengenai pengertian Ve- teran Republik Indonesia.

Sehingga pengertian chusus jg hakekatnja definisi/pembatasan pengertian Veteran Republik In- donesia itu, achirnja mendjadi pengertian umum jang dimaksud oleh definisinja. Tidak lagi kom pleks, tetapi serasi, homogen da lam satu pengertian dan tangga pan hidup.

Tulisan ini berdasar- kan tjeramah MEN- VED Republik Indo- nesia di SESKOAD. Tanggal 31-8-1967.

MIMBAR AGAMA

(Sambungan)

lam kenjataannja mengang gap Islam belum sempurna dan menuduh Rosulullah dan para Chulafat-Nja mengchianati Allah, karena ada hal² jang masih disim pan tidak disampaikan ke pada ummatnja, menurut anggapan orang-orang itu, maka orang jang demikian sifatnja menambah-nam bah agama jang seharusnja tidak dimasukkan Agama dimasukkan dalam upatja- ra Agama atau tradisi, mau pun mengenai hal ahwal- nja atau tempat dan masa nja, orang jang demikian itu adalah jang ditjap oleh para Ulama, ahli bid'ah dan ahli sesat, jang sebenar-be narnja orang itu salah, ta pi tidak sadar dalam kesa lahannja, jang ditjap dja hil muarakab (fanatik), jg lebih djahat dari ahli ma' siat, karena orang jang ber ma'siat sadar, dan jang ber usaha bertaubat nasucha.

Achirul kalam kami seru kan:

Peladjari Alqur'an dgn saksama, demikian djuga sedjarah perdjuangan Ro- sulullah. Djadilah orang² jg ahli kerdja, bukan pemban tah. Karena runtuh sesuatu umat adalah karena perde batan.

DETIK-DETIK BERSEDJARAH

TAHUN 1946 – 1947

19-7-1946 Konperensi ALRI. Seluruh kepulauan Indonesia didakan di Lawang. Dihadiri oleh Presiden dan Wkl. Presiden Keputusan : Kedudukan Markas Ter tinggi ALRI. di La wang.

16-8-1946 Polisi Angkatan La ut didirikan di Ma diun, tugasnja tidak terlepas dari pada Tentara Ang katan Laut.

17-8-1946 Perajaan Hari Ulang Tahun ke-I Kemerdekaan Republik Indonesia.

6-9-1946 Partai Wanita Rak jat di Djokjakarta berdiri. Ketua Sementara NJ. Mangunsarkoro.

2-10-1946 Kabinet ke-IV dibentuk bersifat Na sional. Bentuknja Parlementer.

5-10-1946 Peringatan Hari-Angkatan Perang ke-I diselenggarakan dengan sederhana.

1-11-1946 Panglima Djenderal Sudirman dan Kepala Staf Urip Sumohardjo datang pertama kali ke Djakarta. Untuk menghadiri gentjatan sendjata.

10-11-1946 Hari Pahlawan Indonesia diresmikan.

20-11-1946 Letkol. Gusti Ngurah Rai (jang pada tgl. 4 April 1946 membawa rombongan dan perlengkapan persendjata an dari Djokjakarta, berhasil mendarat di Bali) gugur mempertahankan Kemerdekaan di-Bali.

2-12-1946 Wolter Robert Monginsidi salah seorang pemimpin Gerakan Kemerdekaan di Sulawesi Selatan didjatuhi hukuman mati oleh pemerintah Belanda.

7-12-1946 Pembunuhan besar-besaran terdja di di Sulawesi Selatan. oleh Wester ling menelan korban ±40 ribu. orang gu gur.

1-1-1947 Belanda membom kota Palembang. Penduduk banjak menderita korban.

18-1-1947 PORI. (Pekan Olah Raga Republik Indonesia jang kemu dian mendjadi P-ON.). dilahirkan. Kongres pertama di Surakarta.

15-2-1947 Perintah Presiden hentikan tembak-menembak terhadap perlawanan Belanda.

13-3-1947 Duta Mesir membawa suara Liga Arab, Abdul Maunem tiba di Djakar ta.

17-3-1947 Belanda melanggar batas demarkasi & menjerbu ke Modjokerto.

23-3-1947. s/d. 27-3-1947 Pembukaan konperensi Inter Asia di New Delhi, dihadi ri oleh Wkl.-2 da ri 21 Negara Asia dan Wkl.-2 dari Indonesia.

5-5-1947 Tentara Nasional Indonesia dibentuk TRI. dan Lasjkar-2 dibubarkan.

1-6-1947 Mesir mengakui Re publik Indonesia.

26-6-1947 Kabinet ke-IV/RI bubar. Presiden me megang kekuasaan Pemerintahan. Seminggu kemudian tanggal 3 Djuli '47 Kabinet ke-V dibentuk.

28-6-1947 Belanda mengada kan test case jang merupakan perintah rahasia utk. menjerbu Republik Indonesia Terkenal dengan sebutan Dag Order Djende ral Spoor. Reaksinja TNI. sebagai djawaban Republik terhadap Belanda.

29-6-1947 Libanon mengakui Republik Indonesia

2-7-1947 Siria mengakui Republik Indonesia.

16-7-1947 Irak mengakui Republik Indonesia.

21-7-1947 Agressi Militer Belanda ke-I.

29-7-1947 Dakota Palang Me rah India ditembak pesawat Belanda di atas kota Djokjakarta. Laksamana Muda Udara S. Adisutjipto dan Dr Abdurachman Saleh gugur. Inggeris menawarkan djasabaiknja.

30-7-1947 India dan Australia bertindak utk memadjukan so'al Indonesia dalam UNO (PBB).

31-7-1947 So'al Indonesia Belanda diadjukan oleh India dan Aus tralia di Dewan Keamanan.

KITA PERKENALKAN

Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh R.I. di Negara Kambodja Laksamana Muda Udara Suharnoko Harbani
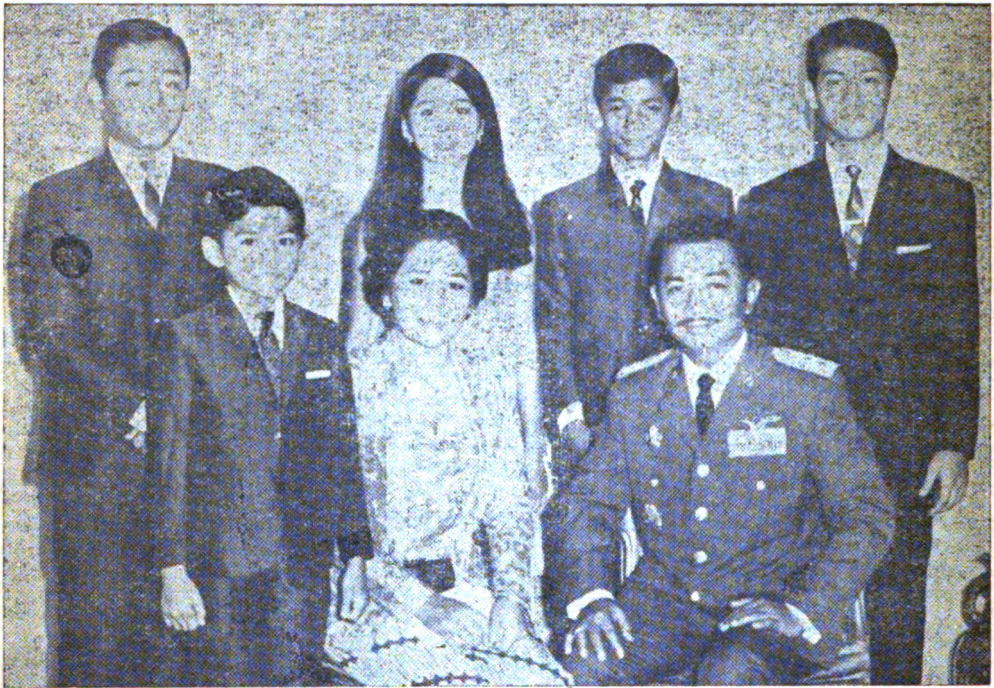
DUTA Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh R.I. di Kambodja Laksamana Muda Udara Suharnoko Harbani sekeluarga.

BELIAU dilahirkan di Banjuwangi pada tanggal 30 Maret 1925; beragama Islam.

Pendidikan Umum terachir jang pernah beliau tempuh antara tahun² 1943 dan 1945 ialah Chemisch Analist pada Lembaga Eykman di Djakarta.

Kemudian beliau memasuki pendidikan ketenteraan:

(a) Sekolah Penerbang AURI Angkatan Pertama di Maguwo Djogjakarta, idjazah A dan B.
(b) Sekolah Penerbang Landjutan dan Kursus Dinas Staf Ke I.
(c) Kursus Ilmu Siasat AURI.
(d) Staff College di Royal Air Force, Andover, Inggeris.
(e) Lembaga Pertahanan Nasional Angkatan Pertama.

Achir tahun 1945 mendjadi Kadet Udara di Maguwo Djogja dan lulus pada achir Desember 1946, kemudian diangkat mendjadi Opsir Udara III. Beberapa kali mendapat tugas melakukan penerbangan² operasionil diantara Maguwo — Sumatra dengan mengangkut Perwira² Remadja Lulusan A.M.N Angkatan Pertama, dan djuga penerbangan² operasionil antara Maguwo — Manila.

Dalam tahun 1947 beliau ikut melakukan operasi pemboman terhadap kedudukan Tentara² Belanda di Ambarawa dan Salatiga. Dan dalam tahun 1948 melakukan penerbangan² operasionil dalam rangka penumpasan pemberontakan PKI Madiun dengan pengedropan Perwira² Angkatan Darat di wilajah Djawa Timur dan diperbantukan setjara chusus pada Kesatuan² Divisi Siliwangi.

Atara tahun 1948 — 1949, sewaktu beliau kembali dari penerbangan operasionil ke Sumatera, beliau dapat tertawan oleh Tentara Belanda jang kemudian dibawa ke Nusakam

bangan, dan pada tahun 1949 beliau dibebaskan.

Pada tahun 1950 beliau men djabat Kepala Staf Umum IV setelah mengoper kekuasaan Pangkalan Angkatan Udara Talangbetutu Palembang dari Tentara Belanda. Dalam pe ristiwa penumpasan pemberon takan Andi Azis di Indonesia Timur, beliau mendjabat Ko mandan Operasi dengan ber pangkalan di Ulin Bandjarma sin.

Antara tahun² 1952 — 1953 beliau mendjadi Komandan Squadron IV (Pengintai) de- ngan pangkat Kapten Udara dan memimpin Courier Flight ke India jang pertama. Dalam peristiwa penumpasan DI/TII di Djawa Barat beliau mendja bat Komandan Kesatuan Uda ra dan untuk kedua kalinja diperbantukan pada Divisi Si liwangi, berkedudukan di Pang kalan Udara Tasikmalaja dan Pangkalan Udara Husein Sas tranegara.

Kemudian pada tahun 1953 beliau mendapat tugas bela- djar di Royal Air Force Staff College, Andover, di Inggeris. Sekembalinja dari Inggeris antara tahun 1954 — 1955 be- liau mendjabat Kepala Staf Umum III (Operasi) di M.B. A.U merangkap Kepala Ins- peksi Sumatera, dengan pang kat Major Udara. Kemudian antara tahun 1956 — 1958 men djabat Komandan Pangkalan (Organisasi dan Perentjana- an) di M.B.A.U., disamping itu diperbantukan pada Indi- an Airforce Advisory Group di Indonesia

Dalam penumpasan pembe- rontakan PRRI/Permesta an tara tahun 1958 — 1959 be- liau mendjabat Komandan Operasi merangkap Koman- dan Pangkalan Udara di Me dan, dengan pangkat Letnan Kolonel Udara.

Kemudian mendapat tugas² diluar negeri sebagai Atase Udara RI merangkap Atase Laut RI di New Delhi anta ra tahun 1959 — 1961 dan di Cairo antara tahun 1961 — 19 62, dengan pangkat Kolonel Udara. Pada tahun 1962 seba gai Ketua Ketua Missi RI ke Konperensi International Ci- vil Defence Organization di Montreux, Swiss. Dan pada ta hun 1964 memimpin Missi RI ke I.Q.S.Y Rocket Sounding Programme di Tokyo.

Pada tahun 1962 — 1965 be liau diangkat mendjadi Depu ty Men/Pangau Urusan Ad- ministrasi dengan pangkat Ko modor Udara, dan pada tang gal 1 Agustus 1964 beliau di- naikkan pangkatnja mendja- di Laksamana Muda Udara de ngan djabatan tetap.

Kemudian pada tahun 1966 (Maret) dalam pembentukan Kabinet Dwikora, beliau diang kat mendjadi Menteri Perin dustrian Ringan, dan pada tanggal 6 Oktober 1966 be- liau diangkat mendjadi Wa- kil Komandan Djendral AKA BRI, adalah merupakan dja batan beliau jang terachir se belum diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Berku- asa Penuh dari Pemerintah RI di Negara Keradjaan Kam bodja.

Adapun bintang djasa dan tanda² djasa jang beliau per oleh sebagai dharma baktinja kepada AURI chususnja dan Negara umumnja dapat dise butkan sebagai berikut:

1. Bintang Gerilja
2. Bintang Garuda
3. Satya Lentjana Kesetia- an 16 Tahun
4. Satya Lentjana Perang Ke merdekaan I
5. Satya Lentjana Perang Ke merdekaan II
6. Satya Lentjana G.O.M I
7. Satya Lentjana G.O.M III
8. Satya Lentjana G.O.M IV
9. Satya Lentjana G.O.M V
10. Satya Lentjana G.O.M VI
11. Satya Lentjana G.O.M VII
12. Satya Lentjana Sapta Marga.
13. Medali 10 tahun A.U.R.I
14. Satya Lentjana Penegak.

Beliau mempunjai seorang isteri jg dikenal sebagai "Ibu Pipi" dengan 5 orang putera (diantaranja seorang puteri).

1. Harry Munarko — sedang mengikuti kuliah di Fakul tas Teknik djurusan Mesin di Bandung.
2. Ardy Winarko — sedang mengikuti kuliah di djurus an mesin (fakultas Teknik)

Kedua²nja beridjazah penuh Terbang Lajang.

3. Maya Widiarty satu²nja pu teri beliau masih duduk di ke las I SMA IV.
4. Udy Minarko — masih du duk di klas II SMP Tjikini.
5. Krishna Indarto — masih duduk di klas III SD Tji kini.

Dapat ditambahkan disini bahwa ketiga putera beliau, jaitu Maya Widiarty, Udy Mi- narko dan Krishna Indarto mahir menunggang kuda.
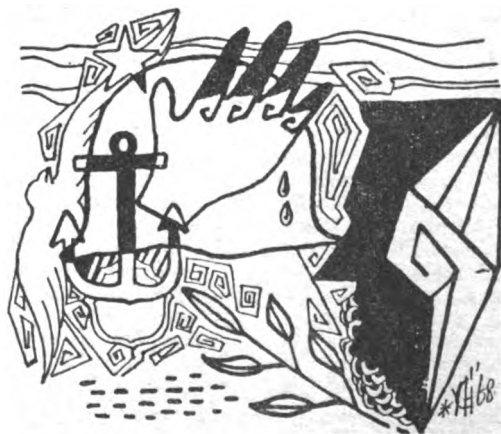
PENGUMUMAN

No. : PENG/KOM/TJATAR/042/IX/68.

Tentang

PENERIMAAN TJALON TARUNA AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA

I. *Departemen Pertahanan Keamanan memberi kesempatan kepada Pemuda2 untuk mendjadi : Perwira Angkatan Bersendjata Republik Indonesia.* melalui pendidikan di Akademi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia.

II. SJARAT2 UMUM :

2.1. Warga Negara Indonesia, laki-laki dan beragama.

2.2. Umur pada waktu masuk pendidikan 18 s/d 22 tahun.

2.3. Berkelakuan baik dan tidak kehilangan hak untuk mendjadi anggauta Angkatan Bersendjata.

2.4. Tidak terlibat atau terdapat indikasi tersangkut dalam gerakan2 jang bertentangan dengan ideologi Negara (G 30 S/PKI) dan sebagainja, dan atau tidak pernah memasuki salah satu PARPOL/ORMAS terlarang (dengan surat keterangan jang dikeluarkan oleh KODIM, KOMRES, KOMANDAN2 ANGKATAN LAUT, ANGKATAN UDARA setempat).

2.5. Berdjazah S.M.A. Negeri PASTI/ALAM dan S.T.M. Negeri Bagian Mesin/Listrik.

2.6. Belum pernah nikah dan sanggup tidak nikah selama dlm. Pendidikan (dengan surat pernjataan).

2.7. Tidak terikat dengan perdjandjian ikatan dinas dengan sesuatu Instansi atau dapat menundjukkan surat idjin dari Instansi/Madjikannja bagi mereka jang sedang bekerdja.

2.8. Memenuhi persjaratan med's jang diperlukan untuk menghadapi udjian fisik jang dilakukan oleh Komisi Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI.

2.9. Sanggup mengadakan ikatan dinas sekurang-kurangnja 10 tahun terhitung mulai saat dilantik sebagai PERWIRA (dengan surat pernjataan).

2.10. Harus ada persetudjuan/idjin dari orang tua atau wali, bagi mereka jang belum mentjapai usia 21 tahun.

2.11 Sanggup ditempatkan dimana sadja (dengan surat pernjataan jang disetudjui oleh orang tua/wali).

2.12 Lulus udjian masuk jg meliputi : saringan2 administratief kesehatan badan, ketangkasan djasmani, psychologi dan penentuan achir jang ditentukan oleh Komisi Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI.

III. TJARA MELAMAR:

3.1. Surat lamaran dialamatkan kepada Bagian Pelaksanaan Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI dari masing2 Angkatan (Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Angkatan Kepolisian).

3.2. Surat lamaran dilampiri :
- a. Riwajat hidup dan keterangan2 seperti disebut pada ad. II No. 1 s/ 11 diatas masing2 rangkap TIGA.
- b. Pas foto 1968 SEPULUH HELAI.

3.3. Bagi mereka jang sedang/akan menempuh udjian penghabisan S.M.A. Negeri 1968 dapat mengadjukan lamaran dengan surat keterangan dari Direktur Sekolahnja jang menjatakan sedang/akan menempuh udjian S.M.A. Negeri, S.T.M Negeri Bagian Mesin/Listrik Tahun 1968.

3.4. Anggota ABRI dibawah pangkat Perwira, dapat diterima/melamar dengan keterangan2 sebagai berikut :
- a. Memenuhi sjarat2 umum seperti ad. II.
- b. Umur pada saat masuk pendidikan maksimum 24 thn.
- c. Berkonduite baik.
- d. Harus ada idjin tertulis dari KOMANDAN/KEPALA jang bersangkutan

IV TEMPAT PENDAFTARAN :

4.1. Tempat/alamat Badan Pelaksana Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI Bagian Darat/Angkatan Darat :
- a. ATJEH : PADIAGA/ADJDAM I/ISKANDAR MUDA Djl. Neusu Selatan Banda Atjeh.
- b. SUMATRA UTARA : PADIAGA-ADJDAM II/BUKITBARISAN Dj. Djawa 14 Medan.
- c. SUMATERA TENGAH : PADIAGA-ADJDAM III/17 AGUSTUS Djl. Samudera Padang.
- d. SUMATRA SELATAN : PADIAGA-ADJDAM IV/SRIWIDJAJA Djl. Supeno 2 Palembang.
- e. DJAKARTA RAYA : PADIAGA-ADJDAM V/DJAJA Djl. Lapangan Banteng Barat Djakarta.
- f. DJAWA BARAT : PADIAGA-ADJDAM VI/SILIWANGI Djl Nias 1, Bandung.
- g. DJAWA TENGAH : PADIAGAM-ADJDAM VII/DIPONEGORO Djl. Pemuda, Semarang.
- h. DJAWA TIMUR : PADIAGA-ADJDAM VIII/BRAWIDJAJA Djl. Sawahan, Malang.
- i. KALIMANTAN TIMUR: PADIAGA-ADJDAM IX/MULAWARMAN Djl. Landasan, Balik Papan.
- j. KALIMANTAN SELATAN : PADIAGA-ADJDAM X/LAMBUNG MANGKURAT Djl. Maj-Djen. S. Parman, Bandjarmasin.
- k. KALIMANTAN TENGAH : PADIAGA-ADJDAM XI/TAMBUN BUNGAI di Palangkaraja.
- l. KALIMANTAN BARAT : PADIAGA-ADJDAM XII/TANDJUNG PURA Djl. Gaharu Pontianak.
- m SULAWESI UTARA & TENGAH : PADIAGA-ADJDAM XIII/MERDEKA Djl. Brig-Djen Katamso, Menado.
- n. SULAWESI SEL & TENGGARA : PADIAGA-ADJDAM XIV/HASANUDIN
- o. MALUKU : PADIAGA-ADJDAM XV/PATIMURA Djl. Batugadjah. Ambon.

p. NUSATENGGARA : PADIAGA-ADJDAM XVI/UDAJANA Djl. Jos Sudarso, Denpasar.
q. IRIAN BARAT : PADIAGA-ADJDAM XVIII/TJENDERAWASIH di Sukapura.

4.2. Tempat/alamat Badan Pelaksana Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI Bagian Laut/Angkatan Laut :
a. Kodamar I : Medan
b. Kodamar II : Riouw
c. Kodamar III : Djakarta
d. Kodamar IV : Semarang
e. Kodamar V : Surabaja
f. Kodamar VI : Bandjarmasin.
g. Kodamar VII : Menado
h. Kodamar VIII : Makasar
i. Kodamar IX : Ambon
j. Kodamar X : Irian Barat.

4.3. Tempat/alamat Badan Pelaksana Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI Bagian Udara / Angkatan Udara :
a. Asisten Personil MBAU: Djl. Djenderal Gatot Subroto, Djakarta.
b. Asisten Personil Komando Wilajah I : Di Medan (Polonia).
c. Asisten Personil Komando Wilajah III: Di Makassar (Hasanudin).
d. Perwira Dinas Personil Lanuma Abdulrachman Saleh: Di Malang.
e. Perwira Dinas Personil Akademi Angkatan Udara Adisutjipto : Djokdjakarta.
f. Perwira Dinas Personil Lanuma Husein Sastranegara: Di Bandung.
g. Perwira Dinas Personil Lanuma Pattimura: Di Ambon

4.4. Tempat/alamat Badan Pelaksana Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI Bagian Kepolisian/Angkatan Kepolisian :
a. SUMATRA : KOMDAK II/MEDAN
b. SUMATRA BARAT : KOMDAK III/Padang
c. SUMATRA SELATAN : KOMDAK VI/Palembang
d. DJAKARTA RAYA : KOMDAK VII/Djakarta Raya
e. DJAWA BARAT : KOMDAK VIII/Bandung
f. DJAWA TENGAH : KOMDAK IX/Semarang
g. DJAWA TIMUR : KOMDAK X/Surabaja
h. KALIMANTAN BARAT: KOMDAK XI/Pontianak
i. KALIMANTAN SEL. : KOMDAK XIV/Balikpapan
k. BALI : KOMDAK XV/Denpasar
l. NUSATENGGARA BARAT : KOMDAK XVI/Mataram KOMDAK XVII/Kupang
m. NUSATENGGARA TIMUR :
n. SULSELRA : KOMDAK XVIII/Makasar
o. SULUTTENG : KOMDAK XIV/Menado
p. MALUKU : KOMDAK XX/Ambon
q. IRIAN BARAT : KOMDAK XXI/Sukarnapura.

V. LAIN - LAIN :

5.1. Pelamar jang lulus dari penjaringan2/udjian dan dinjatakan dapat diterima oleh Komisi Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI dikirim langsung ke Pendidikan.

5.2. Keterangan2 dapat diperoleh dari Bagian Pelaksanaan Penerimaan Tjalon Taruna AKABRI dari masing2 Angkatan di daerah penerimaannja masing2.

5.3. Pendaftaran dimulai sedjak dikeluarkannja pengumuman ini dan ditutup tanggal 15 Nopember 1968.

5.4. Keterangan2 lebih landjut dapat diminta kepada BADAN PELAKSANA PENERIMA TJALON TARUNA AKABRI, dari masing2 ANGKATAN jang beralamatkan seperti tersebut pada titik 4.1. s/d 4.4. diatas

Dikeluarkan di : Djakarta
Pada tanggal : -4 - 9 - 1968.

KOMISI PENERIMAAN TJALON TARUNA AKABRI
KETUA.

tjap./ttd.
(Drs. F.E. THANOS)
KOLONEL INF NRP 13009

Tonicum jang Lezat
ERCEEVIT
Mengandung :
8 VITAMIN
P.N.F. RADJA FARMA

Isi diluar tanggungan Pentjetak

Pertj. BKTN 024/A-5-'68

akabri

No. 18 — Thn. 1971

PEDJABAT2 AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

1. DAN DJEN AKABRI	Irdjen Pol. Drs. Soekahar
2. WADAN DJEN AKABRI	– Maj. Djen. TNI/AD Mung Parhadimuljo
3. DEOPS DAN DJEN	– Brig. Djen. TNI/AD J. Henuhili
4. DEMIN DAN DJEN	– Komodor TNI/AL D. Soenardi
5 AS LIT BANG	– Kolonel Laut Soegeng Harjanto
6. ASDIKLAT	– Kolonel Inf. Edi Sugardo.
7. AS PERS	– Kolonel Inf. S. Semedi.
8. ASLOG	– Kolonel Laut Soeroso.
9. ASREN	– Kolonel Udara Soejeto
10. AS SUS	– KBP Drs. Achmad Sudljono
11. ASKU	– Kolonel Udara Achmadi.
12. KASET	– Let. Kol. Inf. Poerwoso.
13. KADISPEN	– Letnan Kolonel Inf. Sjamsuwadi.
14. DAN DEN MA	– AKBP Heru Pranoto.

II. AKABRI UMUM/DARAT :

1. GUBERNUR	– Maj. Djen. TNI/AD Sarwo Edhie Wibowo
2. WAGUB BIN MIN	– Komodor TNI/AU Bob Surasaputra.
3. WAGUB OPS DIK	– Brig. Djen TNI/AD Himawan Soetanto
4. AS – 1	– Kolonel CPL. Suparwoto.
5. AS – 2	– Let. Kol. Inf. Moh. Sjamsi.
6. AS – 3	– Let. Kol. Inf. Tatipata.
7. AS – 4	– Let. Kol. Inf. Slamet Sawidji.
8. DAN MEN TAR UMUM	– AKBP K.E. Lamy.
9. DAN MEN TAR DARAT	– Let. Kol. Inf. Gunawan Wibisono.
10. KADISPEN	– AKBP Hernowo.

III. AKABRI LAUT :

1. GUBERNUR	– Komodor TNI/AL Rudy Purwana.
2. W A G U B	– Komodor TNI/AL Slamet.
3. KA DIK LAT	– Let. Kol. Laut Handogo.
4. KA LIT BANG	– Let. Kol. Laut Rustam [illegible]
5. AS – 1	– Major Laut Soemardi.
6. AS – 2	– Major Laut A.E. Sawky.
7. AS – 3	– Let. Kol. Laut Muslimin.
8. AS – 4	– Major Laut Sukarno [illegible]
9. AS – 5	– Major Laut Imam
10. AS – 6	– Let. Kol. Laut [illegible]
11. DAN MEN TAR	– Major Laut Halim
12. PA PEN HUMAS	– Ltn. Laut Drs. [illegible]

IV. AKABRI UDARA :

1. GUBERNUR	– Komodor TNI/AU [illegible]
2. W A G U B	– Kolonel Udara [illegible]
3. AS DIK LAT	– Kol. Udara Obs S. Purwana.
4. AS LITBANG	– Let. Kol. Udara Sulich [illegible]
5. AS PERS	– Let. Kol. Udara Moeljono.
6. AS MAT	– Let. Kol. Udara Budiman.
7. KADIKDJAR	– Let. Kol. Ud. Muh. [illegible]
8. DAN MEN TAR	– Let. Kol. Udara Yahman.
9 PA HUMAS	– Kapten Udara Marsudi

V. AKABRI KEPOLISIAN :

1. GUBERNUR	– Brig. Djen. Pol. Drs. Soemarko.
2. WAGUB	– K.B.P. Situmorang S.H.
3. KADIKLAT	– K.B.P. Suwarman Prawira Sumantri.
4. AS DIK LAT	– KBP Drs. Suwardi
5. AS LIT BANG	– AKBP Drs. Made Soedhiarta.
6. AS PERS	– AKBP R. Atun Wilajat.
7. AS LOG	– AKBP Drs. Gunardi.
8. DAN MEN TAR	– AKBP. W. Wasita
9. KADISPEN	– AKBP R. Soelaiman Prawiradiputra

IZIN : PEPELDA DJAYA : No. Kp 059-P/VI/1967 tanggal 24 Djuni 1967.
SIT NO. 0560/DAR SK/DIRDJEN/PPG SI/1967.
SIPK NO. B 729 F/A-8/1 tanggal 3-7-1967

Madjalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA

Diterbitkan Oleh :
Dis. Pen. AKABRI

Pelindung :
DAN DJEN AKABRI
GUB AKABRI BAG. U/Darat, Laut, Udara dan Kepolisian.

Pengawas Umum :
KAPUSPEN HANKAM

Dewan Redaksi :
1. Deops Dan Djen AKABRI
2. Kadispen AKABRI.
3. Kadispen AKABRI U/Darat.
4. Papen/Humas AKABRI Laut.
5. Pa Pen/Humas AKABRI Udara.
6. Kadispen AKABRI Kepolisian.

Pem. Red/Pen. Djawab :
Letkol. Inf. Sjamsuwadi.

Staf Redaksi :
1. Letkol (U) Soetardjo Moewalladi.
2. AKBP R. Soelaiman Prawiradiputra.
3. Kapten Inf. Lily Suhaeli.
4. Lmd. (L) Baribin.

Staf Achli/Pembantu Tetap :
1. Letljen TNI/AD MMR Kartakusuma.
2. Laks Madya TNI/AU Saleh Basarah.
3. Maj. Djen. TNI/AD Sajidiman Suryoprodjo.
4. Letkol (L) Suwarso M. Sc.

Tata Usaha :
1. Kapten Lily Suhaeli.
2. Letda Inf. Noer Sanip Stp.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Djl. Gondangdia Lama 1 B
Telf. 49658 – 49659 – 49868 – Pes. 008 – Djakarta.

ISI NOMOR INI :

Sidang pembatja jang budiman,

TANGGAL 1 Nopember 1971 j.l. WADANDJEN. AKABRI MAJ. DJEN. TNI AD MUNG PARHADIMULJO telah meresmikan pembukaan Operasi SITARDA 1971. Kali ini thema jang dipilih adalah KAMTIBMAS (Keamanan dan Ketertiban Masjarakat) jang merupakan sjarat mutlak bagi suksesnja usaha jang kini sedang giat2nja kita lakukan, jakni pembangunan disegala bidang, menudju suatu masjarakat jang adil makmur berdasarkan Pantjasila. Karena tanpa suasana aman dan tertib didalam masjarakat, maka mustahillah kita bisa berhasil melaksanakan pembangunan itu dengan sukses.

Operasi SITARDA merupakan sebagian dari kurikulum AKABRI bagi Taruna2 Wreda sebagai Tjalon Perwira/Kader Pimpinan ABRI. Dengan Operasi SITARDA ini diharapkan para Taruna dapat lebih menjadari bahwa mereka berasal dari Rakjat dan mendharma-bhaktikan segenap keahliannja jang di perolehnja dari gemblengan mereka dalam Kawah Tjandradimukanja AKABRI, se-mata2 untuk kepentingan Rakjat.

Disamping itu, pemanfaatan keahlian mereka ini, selain mempunjai aspek paedagogis, jaitu usaha pematangan Taruna tentang hakekat Dwi Fungsi ABRI, djuga mempunjai aspek membentuk gambaran dikalangan masjarakat bahwa di-masa2 mendatang ABRI akan tetap memegang teguh hakekat jang dibawa sedjak kelahirannja.

Harapan kita tidak lain, semoga Operasi SITARDA 1971 ini memperoleh hasil jang se-besar2nja. Dan sebagai achir kata, dari ruangan ini tak lupa pula kami utjapkan : Selamat ber-operasi SITARDA dan Sukses ! !

Redaksi.

Amanat

PRESIDEN SOEHARTO

Pada Upatjara Peringatan HUT ABRI ke XXVI
5 Oktober 1971

Para Tamtama, Bintara dan Perwira ;
Semua anggota ABRI dimanapun sedang bertugas ;

HARI INI, 5 Oktober 1971, Angkatan Bersendjata Republik Indonesia berusia 26 tahun. Atas nama Pemerintah dan seluruh Rakjat Indonesia, saja menjampaikan utjapan selamat kepada seluruh anggota ABRI pada hari ulang tahun ini.

Peringatan hari ulang tahun ABRI kali ini ditandai dengan makin kuatnja tiang-tiang penjangga berdirinja Orde-Baru :

1. Keamanan dalam negeri tjukup baik. Ini berarti makin memperkuat stabilisasi Nasional jang dinamis ;
2. Sisa-sisa kekuatan G-30-S/PKI dapat dikatakan telah lumpuh sama sekali. Ini ber arti penghalang utama tegaknja Pantja Sila telah dapat kita singkirkan ;
3. Kita sudah berada dipertengahan djalan pelaksanaan Pembangunan Lima Tahun, dengan hasil-hasil njata jang makin dirasakan oleh Rakjat. Ini berarti kita telah dengan sungguh-sungguh melangkahkan kaki dalam perdjalanan jang pandjang untuk mentjapai kesedjahteraan jang adil, setelah kita berhasil membendung inflasi jang sangat ganas bagi pertumbuhan ekonmoi :
4. Pemilihan Umum telah kita laksanakan dengan tertib, aman dan berhasil. Ini ber arti kita memasuki babak baru kehidupan demokrasi kearah jang lebih dewasa.

Dalam memperkuat penjangga Orde-Baru itu, djelas ABRI telah memberikan peranannja jang besar, bahu-membahu bersama-sama dengan kekuatan-kekuatan masjarakat jang lain. Sesugguhnja telah banjak jang ditjapai oleh Orde-Baru ini; dan banjak pula jang disumbangkan oleh ABRI kepada Bangsanja. Akan tetapi jang kita inginkan masih djauh lebih banjak; jang harus kita kerdjakan masih djauh lebih luas; dan jang diharapkan oleh Rakjat kepada ABRI masih djauh lebih besar.

Pengalaman selama Orde-Baru ini menundjukkan, bahwa kita mampu menertibkan diri; walaupun kita telah dilanda oleh serba-ketidak tertiban selama tahun-tahun sebelumnja. Kita djuga mampu melaksanakan pembangunan: walaupun selama lebih dari sepuluh tahun sebelumnja pembangunan itu tidak mendapatkan perhatian jang sewadjarnja. Pembangunan jang dilaksanakan dengan tertib itulah tugas utama kita dewasa ini; jang djuga tetap akan mendjadi tugas utama kita dalam dasawarsa-dasa-

warsa jang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman selama Orde-Baru ini sekarang kita telah berketetapan hari untuk mempertjepat pelaksanaan pembangunan itu. Keadaan didalam negeri maupun perkembangan dunia pada umumnja memungkinkan
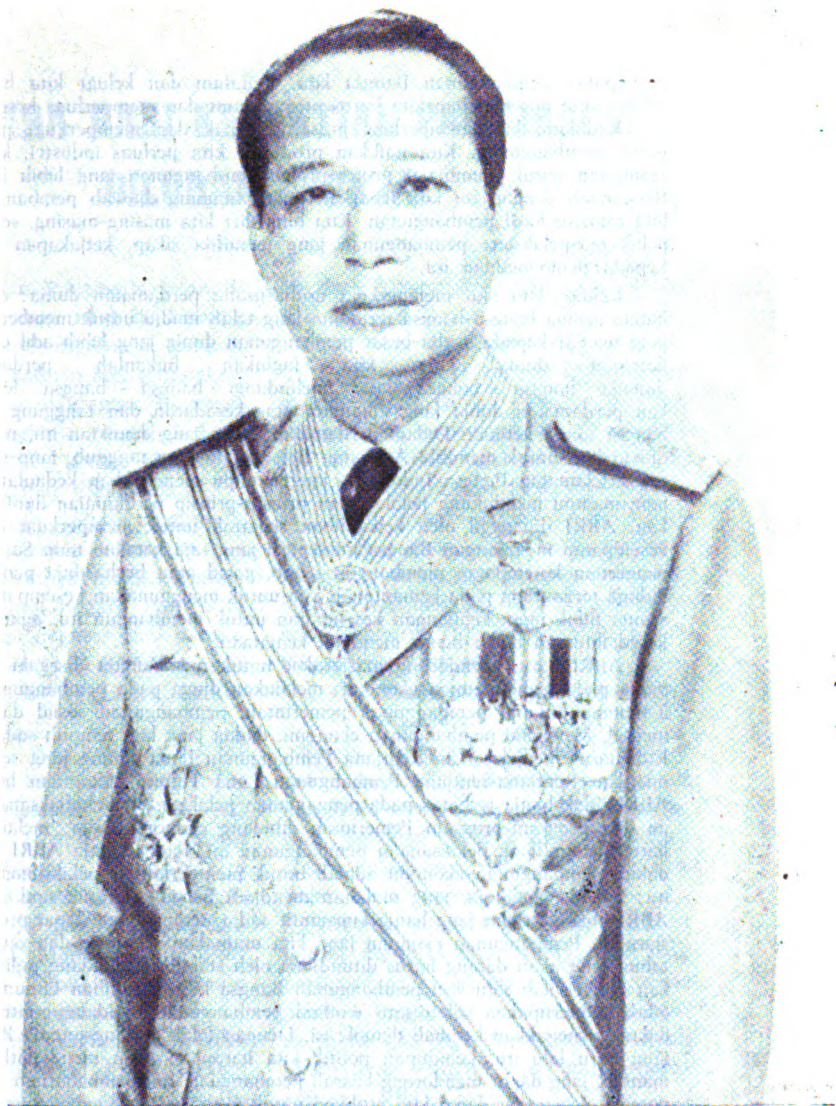
pertjepatan pembangunan Bangsa kita. Kedalam dan keluar kita harus memelihara kesempatan ini; malahan kita harus memperkuat dan memperluas kesempatan itu.

Kedalam, kita memperluas prasarana fisik dan memperkuat prasarana mental untuk pembangunan. Kita naikkan produksi, kita perluas industri, kita perbesar kemampuan untuk membiajai projek-projek pembangunan jang lebih banjak. Bersamaan dengan itu kita lebarkan pula tanggung djawab pembangunan dan lebih kita ratakan hasil pembangunan. Kita bina diri kita masing-masing, sehingga mendjadi pelaksana-pelaksana pembangunan jang memiliki sikap, ketjakapan dan pengabdian kepada pembangunan itu.

Keluar, kita ikut memperkuat usaha-usaha perdamaian dunia; dan menarik perhatian semua bangsa-bangsa terutama jang telah madju untuk memberikan sumbangan jang wadjar kepada usaha besar pembangunan dunia jang lebih adil dan merata. Perdamaian dunia jang kita inginkan bukanlah perdamaian semu, dimana bangsa - bangsa kuat melindungi bangsa - bangsa lemah : melainkan perdamaian dunia jang dibangun atas kesadaran dan tanggung djawab semua bangsa tanpa ketjuali. Dalam perdamaian dunia jang demikian itu, terkandung kewadjiban kita untuk memiliki Angkatan Bersendjata jang tangguh, jang mampu melindungi keselamatan Bangsa Indonesia, jang mampu menegakkan kedaulatan Negara kita, jang mampu mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip perdamaian dunia jang kita inginkan. ABRI dipanggil oleh kewadjiban sedjarah untuk memperkuat dan memperluas kesempatan membangun Bangsa ini seperti jang saja katakan tadi. Saja tekankan pada pengertian kesempatan membangun sebab, gagal atau berhasilnja pembangunan sepenuhnja tergantung pada kemampuan kita untuk menggunakan kesempatan itu. Dan kita semua tidak ingin kehilangan kesempatan untuk membangun itu, agar kemadjuan dan kesedjahteraan benar-benar mendjadi kenjataan.

ABRI harus mendorong masjarakat untuk membangun disegala bidang; bukan hanja pada pembangunan ekonomi; melainkan djuga pada pembangunan politik, pembangunan hukum, pembangunan pemerintah, pembangunan sosial dan pembangunan mental. Mengenai pembangunan ekonomi, djalan jang kita tempuh sudah sangat djelas. Kita harus menjelesaikan Rentjana Pembangunan Lima Tahun jang sekarang dan menjiapkan Rentjana-rentjana Pembangunan Lima Tahun kedua dan berikutnja. Tugas ABRI tidak hanja terbatas pada pengamanan pelaksanaan kebidjaksanaan-kebidjaksanaan dan program-program Pemerintah dibidang ekonomi sadja; melainkan ABRI-pun harus menundjang pelaksanaan pembangunan ini. Ikut sertanja ABRI setjara langsung dalam pembangunan ekonomi adalah untuk memperlantjar pelaksanaan pembangunan itu; bukan sebaliknja, jang malahan mendjadi beban aparatur sipil atau masjarakat. ABRI bukanlah alat jang hanja konsumtif sadja, tetapi djuga dapat produktif bagi masjarakat. Pembangunan ekonomi jang kita utamakan sekarang dan djuga pada tahun-tahun jang akan datang harus ditundjang oleh stabilisasi dibidang politik, jang merupakan djuga salah satu segi pembangunan Bangsa kita. Pemilihan Umum jang telah kita adakan, merupakan salah satu wudjud pembangunan dibidang politik itu, chususnja dalam menegakkan kembali demokrasi. Dengan telah berlangsungnja Pemilihan Umum jang baru lalu itu, kehidupan politik kita harapkan akan mendapatkan bentuk jang mantap, jang dapat mendorong kearah pembanguan dan pembaharuan sehingga saluruh potensi masjarakat dapat kita arahkan untuk usaha-usaha pembangunan.

Disini tampak djelas hubungan antara pembangunan dan demokrasi, jang tidak dapat dipisah-pisahkan dan bahkan harus berdjalan sedjadjar dan serempak. Dalam hubungan ini, maka turut sertanja ABRI dalam kegiatan sosial politik, dalam pemerintahan dan pembangunan, bukanlah untuk kepentingan ABRI, bukanlah untuk mempertahankan suatu kekuasaan, apalagi untuk mendirikan regiem militer; melainkan untuk bersama-sama Rakjat menggerakkan pembangunan dan membina kehidupan politik jg demokratis berdasarkan Pantja-Sila. Pelaksanaan peranan ABRI sebagai kekuatan sosial poltik, pengkaryaan anggota-angota ABRI pada tugas-tugas sipil, harus dilaksanakan dengan landasan serta arah suksesnja pembangunan dan kehidupan demokratis itu. Ini antara lain beratri, bahwa ABRI sedang mengembalikan tegaknja

(Bersambung kehal. 13)

UPATJARA HARI KESAKTIAN PANTJASILA DILUBANG BUAJA

HARI Kesaktian Pantjasila telah di peringati Djumat pagi di Lubang Buaja jang kechidmatannja tampak diresapi segenap hadirin mengenangkan pengorbanan para Pahlawan Revolusi jang 6 tahun jang lalu mendjadi korban keganasan PKI ketika mengadakan coup jang dapat digagalkan.

Presiden Suharto telah memimpin atjara jang berlangsung selama 30 menit jang titik beratnja mengenangkan keampuhan ideologi negara Pantjasila dan terhindarnja negara dan bangsa dari pengchianatan G 30 S/PKI dengan tragedi nasional — gugurnja Pahlawan2 Revolusi.

Dalam upatjara jang chidmat itu, telah diikuti oleh satuan2 jang terdiri dari 1 kompi pasukan2 AD, AL, AU dan Kepolisian, 1 unit korps musik Kepolisian, 1 Kompi korps Wanita ABRI (Kowad, Kowal, Wara dan Polwan) serta peleton gabungan dari Resimen Mahadjaja, Mahatirta dan Pramuka. Presiden Suharto memimpin upatjara mengheningkan tjipta.

Kepala Negara memintakan agar arwah para pahlawan diberi tempat jang lajak disisi Tuhan dan rakjat Indonesia diberi kekuatan untuk melandjutkan perdjuangan mereka.

Upatjara diteruskan dengan pembatjaan naskah Pantjasila oleh Wakil Ketua MPRS Mashudi, pembatjaan Pembukaan UUD 45 oleh Sekretaris Negara H. Alamsjah, pembatjaan penanda tanganan ikrar oleh Ketua DPR GR H. Achmad Saichu dan do'a oleh Menteri Agama Prof. Dr. H.A. Mukti Ali.

Ikrar jang dibatjakan a.l. berbunji: "…. dihadapan Tuhan JME dalam memperingati para Pahlawan Kesuma Bangsa jang telah membasahi persada Ibu Pertiwi dengan darahnja bagaikan amanat perdjoangan bagi kita sekalian, kami membulatkan tekad untuk mempertahankan dan mengamalkan Pantjasila sebagai sumber kekuatan dalam perdjuangan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan demi terlaksananja Ampera".

Tindjau kompleks Monumen Nasional.

Selesai upatjara resmi, Presiden dan Njonja Tien Suharto menindjau kompleks Monumen Nasional Pahlawan Revolusi jang kemudian diikuti oleh para Menteri, perwira2 tinggi dan Polri serta korps diplomatik.

Presiden Suharto kelihatan terharu ketika menjaksikan sumur tua jang berdiameter kl. 60 cm tempat 6 orang perwira tinggi AD dan seorang perwira menengah AD dikuburkan, setelah mengalami siksaan2 oleh kaum petualangan PKI.

Disekeliling sumur tsb sekarang ini diberi tjungkup dan diatas dasarnja tertulis : "Tjita2 perdjuangan kami untuk menegakkan kemurnian Pantja sila tidak mungkin dipatahkan hanja dengan mengubur kami dalam sumur ini" — Lubang Buaja 1 Oktober 1965.

Para pahlawan Revolusi jang men-

(Bersambung kehal. 15)

PRESIDEN SOEHARTO PADA UPATJARA PERINGATAN HARI SUMPAH PEMUDA

- **Temukan Konsepsi Baru Untuk Pertjepat Pembangunan.**
- **Peranan Pemuda Penting Dalam Pembangunan.**

PRESIDEN Soeharto mengadjak para Pemuda untuk menghajati semangat Sumpah Pemuda 43 tahun jang lalu, serta berdialog diantara sesama Pemuda untuk menemukakan konsepsi2 baru untuk kepentingan bersama guna mempertjepat proses pemabngunan.

Adjakan Presiden ini dikemukakan dalam amanatnja dihadpn k.l. 10 ribu paasang maataa janag memenuhi Istor Senajan pada peringatan hari Sumpah Pemuda tgl. 28 Okt. malam.

Peringatan Sumpah Pemuda kali ini didahului dengan tableau oleh pemuda-pemudi dari berbagai daerah dan suku dengan menampilkan beberapa adegan jang menggambarkan tjukilan djiwa Sumpah Pemuda, maupun kebangkitan rakjat melawan pendjadjahan Belanda sampai kepada pengchianatan Gestapu/PKI.

Presiden dalam amanatnja itu mengemukakan pentingnja peranan Pemuda dalam pembangunan sekarang maupun masa datang karena Pemuda mempunjai sifat2 jang dinamis dan selalu ingin tahu. Tetapi diingatkan bahwa sifat2 Pemuda jang merupakan pendorong perobahan itu, djangan hendaknja sampai salah arah.

Berkata Presiden bahwa pembangunan jang kita laksanakan dititik beratkan pada pembangunan pertanian & industri jang mendukung sektor pertanian, sehingga dalam Pelita berikutnja diharapkan kita akan dapat mengolah bahan-mentah mendjadi bahan-baku dan bahan baku mendajdi bahan-djadi untuk diekspor sampai kepada kita mampu mebuat mesin2 sendiri dan tidak lagi tergantung kepada impor.

Dalam hubungan ini Presiden menekankan pentingnja peranan pemuda dalam masa pembangunan sekarang, serta dikemukakan perbedaannja dengan peranan Pemuda di-masa2 jang lalu.

Apa jang harus kita kerdjakan, membangun sekali lagi membangun, kata Presiden menegaskan. Kita gali kekajaan alam dan kita bangkitkan kemampuan kita untuk mengedjar kemadjuan karea kita djuag ingin menikmati kesedjahteraan. Dikatakan oleh Presiden bahwa pembangunan membuka harapan2 baru bagi kita tetapi djuga penuh dengan tantangan2.

Presiden pada awal amanatnja menggambarkan Indonesia sebagai sebuah perumahan jang berdiri ditengah2 bangsa2 dan diakui oleh dunia, tinggal lagi mengisinja dengan pembangunan.

Dikemukakan oleh Presiden bahwa pemabngunan jang kita laksanakan menjangkut semua aspek serta memakan waktu jang pandjang dan perlu dilakukan dengan berentjana, dengan memprioritaskan bidang2 mana jang penting didahulukan bagi kepentingan rakjat dewasa ini. Dengan prioritas itu tidak berarti kita mengabaikan soal2 lain.

Demikian antara lain Peringatan Sumpah Pemuda di Istora Senajan. najan.

— — o — —

PRESIDEN SOEHARTO PADA UPATJARA PELANTIKAN ANGGOTA2 DPR HASIL PEMILU 1971

DPR ADALAH PARTNER & ALAT KONTROL BAGI PEMERINTAH

PRESIDEN Soeharto menjatakan, bahwa Dewan Perwakilan Rakjat adalah suatu alat kontrol bagi Pemerintah jang menentukan, tapipun partner jang harus dapat diandalkan dalam melaksanakan kehendak rakjat jang dirumuskan dalam haluan Negara.

Hal ini dinjatakan oleh Presiden pada upatjara pelantikan para anggota DPR hasil pemilu hari Kamis pagi, tgl. 28 Okt. 1971 jl. dalam sidang pleno DPR jang dipimpin oleh anggota DPR tertua KH Bisri Sjamsuri (84 tahun) dan Anak Agung Oka Mahendra SH (25 tahun) serta Sekdjen DPR Sri Hardiman SH.

Presiden telah memberikan perhatian chusus pula pada kerdjasama jang serasi antara DPR dengan Pemerintah, dimana dikatakan bahwa kerdjasama itu tidak perlu berarti kaburnja hak2 dan kewadjiban konstitusionil amsing2. Dalam hal ini Presiden membantah pula pendapat, bahwa kerdjasama itu akan memerosotkan kedudukan DPR mendjadi "yes-man" atau "penurut sadja" kepada kehendak Pemerintah.

BUKAN YES MAN.

Pemerintah menjadari, bila dalam melaksanakan tugasnja selalu dituruti kehendaknja, maka itu akan mendjadi beku sehingga akan kehilangan kegairahannja sendiri, hilang kreativitasnja, karena merasa tidak ada tantangan. Menurtu Kepala Negara, Pemerintah jang demikian akan membekukan Pem-

(Bersambung ke hal. 48)

SURAT KEPUTUSAN DAN DJEN AKABRI TENTANG OPERASI SITARDA 1971

KOMANDAN Djenderal AKABRI, Irdjen. Pol Drs. Soekahar, telah mengeluarkan Surat Keputusan No. SKEP/M/074/VIII/1971 tentang Operasi Integrasi Taruna Wreda (Ops. SITARDA) AKABRI Tahun Akademi 1971 jang menetapkan :

1. Penjelenggaraan OPS SITARDA Tahun Akademi 1971 dengan ketentuan2 sebagaimana tertera dibawah ini.

2. *TEMPAT DAN WAKTU ;*
Dalam wilajah D.C.I. DJAYA dan Kab Serang pada tanggal 1 s/d 30 Nopember 1971.

3. Ber-integrasi dan berbhakti dengan karya njata, demi kemanfaatan Dwi Fungsi ABRI dalam usaha mewudjud kan masjarakat adil-makmur, tata-tentrem dan kerta-rahardja lahir-bathin.

4. *SUSUNAN DAN TUGAS :*

a. DAN DJEN AKABRI bertindak selaku Pimpinan Umum OPS SITARDA 1971, dengan dibantu oleh Dewan AKABRI sebagai Penasehat Utama.

b. GUB. AKABRI POLISI dilimpahi wewenang serta tanggung djawab Komando dari DAN DJEN, untuk menjelenggarakan pengomandoan atas pelaksanaan OPS SITARDA 1971 dengan sebutan KOMANDO OPERASI SITARDA 1971 (DAN OPS SITARDA 1971)

c. Markas Komando (MAKO) OPS SITARDA 1971 merupakan gabungan jang terdiri atas Personil AKABRI dan tenaga Bantuan dari luar AKABRI, dengan ketentuan bahwa intinja ialah Staf Utama AKABRI POLISI.

5. *KONSEPSI OPERASI :*
Mewudjudkan/mentjapai Thema-pokok/tudjuan tersebut diktum pasal 3 dengan djalan menjelenggarakan :

a. *Santi-Adji.*
Kuliah Umum/Tjeramah oleh Tokoh ABRI/Masjarakat.

b. *Pradja Yudha.*
   1) Praktek riset (research).
   2) Kerdja-bhakti didaerah pedesan dalam Kabupaten Serang.
   3) Kegiatan-kegiatan lain.

c. *K I R A B :*

6. *POKOK2 PELAKSANAAN :*

a. *Tahap persiapan.*
   1) Ditingkat MAKO AKABRI, diantaranja meliputi kegiatan2 sebagai berikut :
      a) Survey daerah operasi serta menentukan sasaran2 dan/atau permasalahan-permasalahan.
      b) Menjusun petundjuk/Rentjana Pokok operasi dan berbagai check-list jang akan digunakan.
      c) Mengeluarkan Petundjuk2 Pelaksanaan.
      d) Menjelenggarakan kampanje penerangan dan hubungan

(Bersambung kehal 52).

Operasi Sitarda 1971 Dibuka

W*ADANDJEN. AKABRI* Maj. Djen. TNI/AD Mung Parhadimuljo telah memerintahkan kepada para Taruna AKABRI peserta Operasi Sitarda 1971 untuk senantiasa berusaha turut menegakkan ketertiban dan ketenteraman dalam kehidupan se-hari2 dengan memberikan tjontoh perbuatan serta tidak mengambil tindakan2 jang dapat merugikan Rakjat.

Memberikan perintah pada upatjara pembukaan Operasi Sitarda 1971 dialun2 Serang, Banten tgl. 1 Nopember 1971 j.l., WADANDJEN. AKABRI Maj. Djen. TNI/AD Mung Parhadimuljo menjatakan selandjutnja agar selama latihan Operasi Sitarda 1971 berlangsung, para Taruna melaksanakan kegiatan latihan dengan tekun dan penuh kesungguhan.

Selandjutnja dalam pembukaan Operasi Sitarda 1971 itu jang djuga dihadiri oleh Gubernur AKABRI Umum/Darat Maj. Djen. TNI/AD Sarwo Edhie Wibowo, Gubernur AKABRI Udara Komodor TNI/AU Soemadi, KAPUSWANKAMRA Brig. Djen. TNI/AD Gatot Suwagjo dan undangan lainnja, Maj. Djen. TNI/AD Mung Parhadimuljo menjatakan harapannja agar para Taruna AKABRI peserta Operasi Sitarda 1971 selama berlangsungnja pelaksanaan Operasi tsb. dapat memadjukan Rakjat disegala bidang.

Lebih djauh Maj. Djen. TNI/AD Mung Parhadimuljo menjatakan bahwa selama latihan Operasi, para Taruna berkesempatan bekerdja ditengah-tengah Rakjat, baik dipedesaan maupun di-Ibukota sebagai pusat perkembangan sosbud. Selama berada ditengah2 Rakjat, para Taruna harus mewudjudkan sikap tanggap dan tindak sebagai tjalon perwira ABRI jang memegang teguh dan mampu menampilkan hakekat serta kehidupan ABRI jang telah diperolehnja sedjak kelahirannja. Dengan ethiek dan menghargai nilai kehidupan diluar ABRI, nistjaja akan dapat ditjapai saling pengertian antara Rakjat dan ABRI umumnja, Rakjat dan Taruna chususnja, jang semuanja itu akan merupakan perwudjudan integrasi antara ABRI dan Rakjat. Tergalangnja integrasi ABRI dan Rakjat merupakan salah satu tugas pokok utama jang dipikulkan dipundak para Taruna.

„Karena integrasi tsb. adalah salah satu dasar untuk berhasilnja penggunaan sistim persendjataan sosial dalam perdjoangan mengisi Kemerdekaan dengan serangkaian pembangunan seperti sekarang ini, jang perwudjudannja diarahkan pada penggalangan keamanan dan ketertiban masjarakat". Demikian WADANDJEN. AKABRI.

Banjaknja para Taruna AKABRI jang meliputi 839 orang itu, terdiri dari para Taruna AKABRI/Umum/Darat, Laut, Udara dan Kepolisian, dan selama Operasi Sitarda berlangsung akan mengadakan research dalam pelbagai bidang, baik di Serang maupun diwilajah DCI Djaya. Banjaknja permasalahan jang harus dihadapi oleh para Taruna peserta Operasi Sitarda ini meliputi 48 buah, dan thema dari Operasi Sitarda kali ini adalah : KAMTIBMAS.
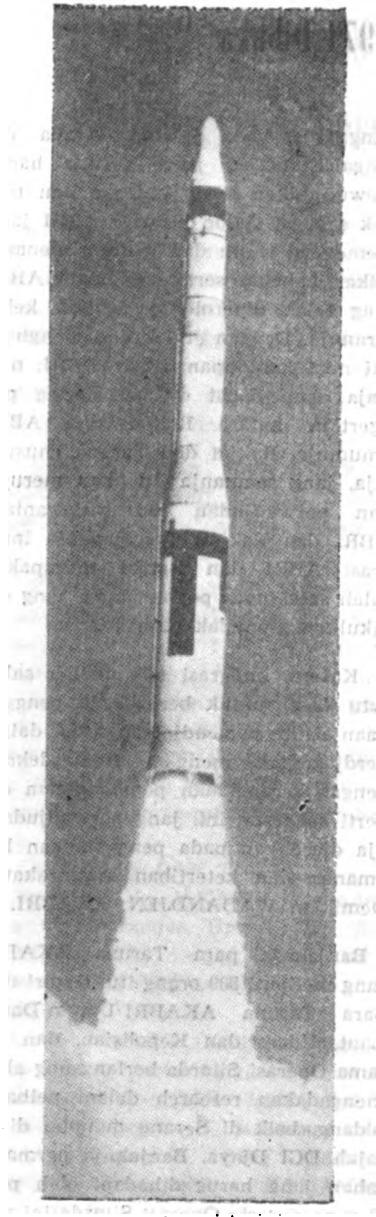
SISTIM PENGAMANAN PADA SENDJATA2 NUCLEAR

Oleh

Dioky P. Mada

Letnan Muda Laut (P)

TIDAK seorangpun jang tidak tahu kalau sebuah bom nuclear meledak akan mengakibatkan korban djiwa manusia dan harta benda jang tak terkira banjaknja. Pada saat ini dimana sendjata2 nuclear sudah bisa diprodusir oleh negara2 madju maka bila timbul suatu kekeliruan sehingga sendjata2 itu meledak tentulah menimbulkan

PELURU kendali antar-benua „Menuteman" jang dapat membawa kepala peluru nuclear.
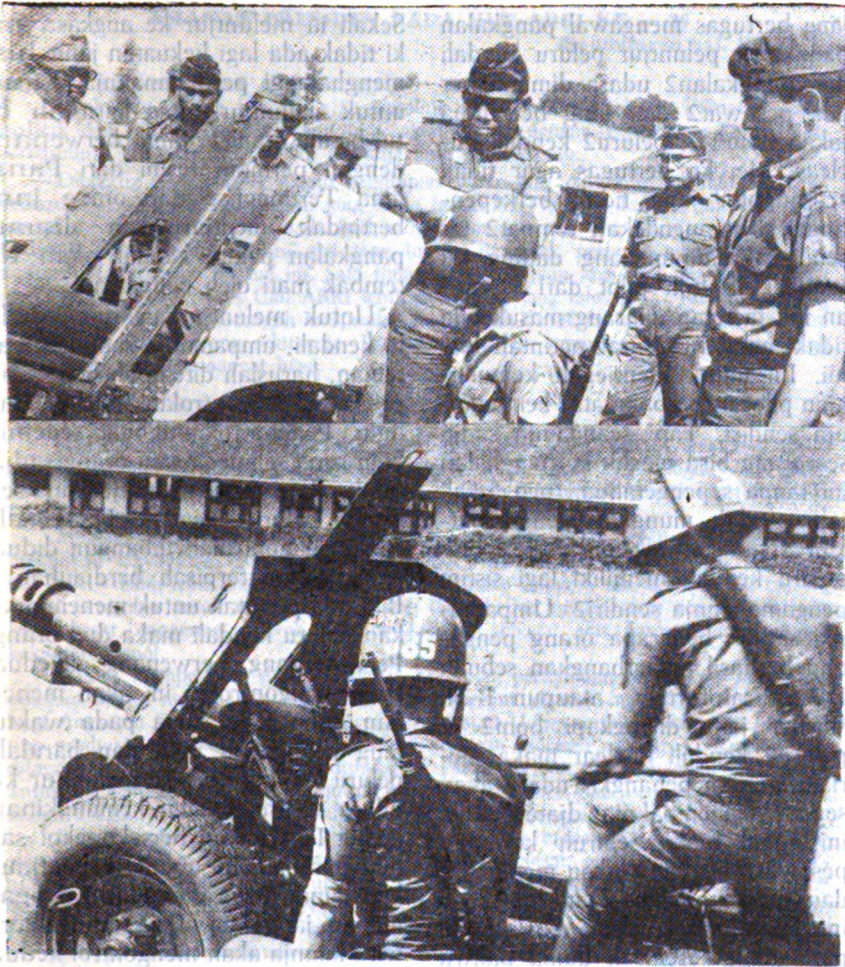
DEOPS DANDJEN. AKABRI, Brigdjen. TNI/AD J. Henuhili beserta rombongan (gambar atas) tengah menjaksikan kegiatan dan ketrampilan para Taruna AKABRI jang sedang mengikuti latihan ketjabangan di Pusdik Kav. dan Pusdik Armed Bandung. (Foto : DISPEN AKABRI)

korban2 jang tak diingini. Umpamanja sadja seorang Komandan kapal selam Polaris tiba2 mendjadi sinting lalu menekan knop untuk meluntjurkan peluru2 kendali nuclearnja maka tentu sadja hal ini bisa menimbulkan perang dunia jang tak di-sangka2; padahal penjebabnja hanjalah seorang manusia gila sadja. Untuk mentjegah supaja peristiwa sematjam ini djangan sampai terdjadi maka dibuatlah suatu systim pengamanan atas sendjata2 nuclear tadi.

Sistim pengamanan paling sederhana dilakukan oleh pengawal2

jang bertugas mengawal pangkalan pangkalan peluntjur peluru kendali dan pangkalan2 udara dimana ber ada pesawat2 djet jang bersendja takan bom2 & peluru2 kendali nuclear. Mereka bertugas agar tidak seorangpun jang tidak berkepentingan bisa mendekati tempat2 ter sebut. Walaupun jang datang itu sendiri misalnja pilot dari kesatuan itu, ia tetap dilarang masuk bila tidak membawa surat perintah resmi. Ini untuk mentjegah kemungkian pilot itu terbang atas kemauannja sendiri. Tapi seandainja sadja seseorang bisa masuk ke pangkalan ini tanpa sepengetahuan pengawal, iapun tidak mungkin mengakibatkan suatu perang nuclear. Setiap peluru kendali memiliki lagi sistim pengamanannja sendiri2. Umpamanja sadja beberapa orang pengatjau berhasil menerbangkan sebuah B-52 Stratofortess ataupun B-58 Hustler jang dilengkapi bom2 & peluru2 kendali nuclear maka meriam-meriam penangkis udara akan segera menembaknja djatuh. Bila ini gagal maka seluruh kesatuan pesawat2 pemburu akan mengedjar dan menembaknja. Dan bila toch ini gagal djuga akan dikeluarkan peringatan keseluruh dunia bahwa sebuah bomber bermuatan bom2 berbahaja sedang terbang diluar pengontrolan. Djadi seluruh negara-negara didunia tahu akan hal ini dan terutama negara2 jang bermusuhan bisa mengambil segala tindakan pengamanan jang dengan se gala daja upaja akan mengerahkan kekuatannja untuk menghantjurkan bomber liar tadi.

Pengontrolan jang lebih sulit lagi adalah terhadap peluru2 kendali. Sekali ia meluntjur ke angkasa ma ki tidak ada lagi kekuatan jang bisa menghalangi perdjalanannja. Djadi untuk meluntjurkannja haruslah be tul-betul orang2 jang berwenang dengan perintah resmi dari Panglima Tertinggi. Setiap orang jang bertindak mentjurigakan disuatu pangkalan peluru kendali akan ditembak mati oleh pengawal2.

Untuk meluntjurkan suatu peluru kendali, umpamanja sadja Minuteman, haruslah ditempuh beberapa prosedur pengontrolan terlebih dahulu. Pengontrolan dibuat sedemikian rupa sehingga satu orang sadja tidak akan bisa meluntjurkan sebuah peluru kendali. Dua buah pusat pengontrolan dibangun didua tempat jang terpisah berdjauhan. Bila ada perintah untuk menembakkan peluru kendali maka dua orang Perwira jang berwenang dikedua pusat pengontrolan ini akan menekan knop jang sama pada waktu jang bersamaan pula dan barulah peluru kendali itu bisa meluntjur ke udara. Karena ada kemungkinan kedua Perwira ini bersekongkol satu sama lainnja untuk mengatjaukan dunia maka dibuat lagi pengamanan jang lain. Dua orang Perwira lainnja akan mengontrol kedua Perwira tadi dari suatu pusat pengontrolan jang lain jang terletak beberapa miles djauhnja dari sana. Tiap2 orang bekerdja sendiri2 sehingga tidak bisa dibawah tekanan orang lain ataupun sebaliknja memaksakan kemauannja pada orang lain.

Pengontrolan diudara djuga dibuat seteliti dan setjermat mungkin.

(Bersambung kehal 53)

AMANAT PRESIDEN PADA HUT ABRI KE — 26

(Sambungan hal. 1)

wibawa dan kemampuan aparatur sipil.

Salah satu ukuran berhasil atau gagalnja peranan ABRI sebagai kekuatan sosial politik dan tugas-tugas kekaryaan tadi, akan diukur dengan tjepat atau lambat terwudjudnja stabilisasi politik dan tegaknja aparatur sipil itu.

Dibidang sosialpun – dalam kehidupan sehari-hari dalam masjarakat – ABRI memikul kewadjiban-kewadjiban jang sama besarnja. Tegaknja hukum dan ketertiban sosial merupakan sjarat daripada berhasilnja pembangunan dan sekaligus merupakan tudjuan pembangunan dalam arti jang luas. Saja tidak perlu memberi petundjuk-petundjuk chusus dalam hal ini. Saja tjukup mengingatkan apa jang telah saja tegaskan dalam Commander's Call ABRI lebih dua tahun jang lalu: ..... adanja seorang anggota ABRI ditengah-tengah masjarakat harus telah dapat memberikan rasa tenteram dalam hati orang orang sekitarnja. Petundjuk saja itu memang singkat, tetapi telah mentjakup segi jang sangat luas.

Segenap Tamtama, Bintara dan Perwira;

Saja telah menjebutkan beberapa segi dari peranan ABRI sebagai kekuatan sosial politik, sebagai karyawan dan sebagai anggota masjarakat. Tugas-tugas jang harus dikerdjakan ABRI memang sangat luas; semuanja itu merupakan konsekwensi daripada Dwi-fungsinja.

Memang, Dwi fungsi ABRI sama sekali bukanlah hanja sebutan "mentereng", melainkan kewadjiban jang berat. Dwi-fungsi ABRI djuga bukan berarti kelebihan hak-hak – lebih-lebih bukan kelebihan hak terhadap anggota masjarakat jang lain –, tetapi panggilan untuk memikul tanggaung djawab dan memberikan pengabdian jang lebih besar, tanggung djawab dan pengabdian sebagai alat hankam dan sebagai kekuatan sospol.

Dalam memperkuat dirinja sebagai kekuatan pertahanan-keamanan, maka keamanan dalam negeri jang sangat baik sekarang ini, djustru merupakan kesempatan bagi Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara untuk melatih diri bagi setiap pradjurit, bagi kesatuan-kesatuan, bagi kegiatan-kegiatan gabungan . Kemampuan dilapangan maupun di staf harus diperbesar. Penelitian dan pengembangan diperdalam untuk menjempurnakan dan menjusun pembangunan Angkatan Perang dimasa depan sesuai dengan kemampuan dan tahapan perdjoangan Bangsa.

Bagi Kepolisian Republik Indonesia tugas-tugas mewudjudkan ketertiban masjarakat merupakan tantangan jang djauh daripada selesai, seperti jang pokok-pokoknja telah saja djelaskan dalam upatjara serah-terima djabatan KAPOLRI 3 hari jang lalu. Pembangunan Angkatan Perang kita lakukan dalam rangka membina ketahanan Nasional jang tangguh, guna menghadapi segala kemungkinan kemungkinan jang mengganggu kesatuan wilajah serta suksesnja usaha pembangunan kita.

Sekarang kita memang dapat melihat adanja harapan-harapan jang lebih besar akan kemungkinan perdamaian didunia ini. Kekuatan-kekuatan dunia sedang bergerak mentjari keseimbangan-keseimbangan baru, kekuatan besar terus berusaha menahan diri, agar tidak meletus peperangan jang akan mengachiri riwajatnja sendiri.

Tetapi ketjemasan dunia belum berachir seluruhnja : sedjumlah negara masih berusaha untuk mengembangkan persendjataan nuklir, armada-armada laut menjebar kesetiap samudra, usaha-usaha melebarkan pengaruh pada negara-negara lain tetap meluas. Dan subversi mendjadi sendjata jang lebih banjak dikembangkan; jang bagi kita dewasa ini merupakan antjaman keamanan jang tidak boleh kita anggap ringan.

Untuk menghadapi semua ini kita harus tetap waspada; Angkatan Perang harus siap, Kepolisian Rapublik Indonesia harus tangkas dan seluruh Rakjat tidak boleh lengah. Djawaban kita terhadap kemungkinan bahaja itu tjukup djelas; kita memperkuat ketahanan Nasional: dengan melaksanakan pembangunan dibidang ekonomi, politik, sosial - budaja dan pertahanan-keamanan, seperti jang saja djelaskan tadi. Pembangunan ekonomi jang kita dahulukan sekarang ini adalah modal pokok untuk mengem

bangkan pembangunan dibidang-bidang jang lain; dan djustru untuk mentjapai keseimbangan disegala bidang dalam mewudjudkan ketahanan Nasional tadi.

Para Tamtama, Bintara dan Perwira ;

Tugas Angkatan Perang dan Kepolisian Republik Indonesia dalam pembangunan sungguh tidak ringan. Angkatan Perang dan Kepolisian Republik Indonesia harus mendjadi kekuatan pembaharuan masjarakat, sehingga Bangsa Indonesia tumbuh mendjadi bangsa jang modern ditengah- tengah abad kemadjuan jang ditjapai dengan kekuatannja sendiri.

Untuk itu, kita memang perlu mentjontoh efisiensi, kerapihan organisasi, teknologi jang berasal dari bangsa-bangsa lain jang telah madju. Tetapi ingat, masjarakat modern jang kita bangun itu haruslah tetap masjarakat Indonesia, suatu masjarakat madju jang tak asing bagi kita sendiri. Masjarakat demikian, tidak lain adalah masjarakat jang tumbuh diatas kepribadian kita sendiri.

Angkatan Perang kitapun nanti harus mampu menggunakan sendjata-sendjata modern sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan djaman. Tetapi, Angkatan Perang Republik Indonesia itupun harus tumbuh diatas kepribadiannja sendiri. Kepribadian Angkatan Perang inilah jang telah memberi kekuatan hingga mampu terus tegak berdiri, walaupun menghadapi segala kekurangan; kepribadian itu pula jang telah membimbing Angkatan Perang menjelamatkan Bangsa dan Negara ini dari segala bentuk penjelewengan terhadap tjita-tjita Kemerdekaan.

Kepribadian Angkatan Perang Republik Indonesia ini melekat pada nama jang telah membawa kelahiran dan pertumbuhannja sedjak Perang Kemerdekaan. Kepribadian Angkatan Perang Republik Indonesia tersimpul dalam nama dan sebutan Tentara Nasional Indonesia.

Apakah inti kepribadian Tentara Nasional Indonesia itu?

Seorang anggota Tentara Nasional Indonesia pertama-tama adalah seorang pedjoang, baru sesudah itu ia seorang anggota tentara profesionil. Seorang pedjoang Indonesia, adalah warga negara jang setia kepada dasar dan tudjun Kemerdekaan, setia kepada Pantja Sila dan Undang-undang Dasar 1945, mau berkorban dan sanggup berusaha untuk mentjapai tjita-tjita Kemerdekaan. Seorang pedjoang menempatkan kepentingan Rakjat, Bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi atau golongannja sendiri. Seorang anggota tentara profesionil harus tangkas menggunakan sendjata, tangguh dilapangan dan tjakap di staf, kuat fisiknja dan tinggi semangatnja, tebal disiplinnja dan hidup inisiatifnja.

Semangat seorang pedjoang itu harus tertanam didada setiap pradjurit Angkatan Perang chususnja dan ABRI pada umumnja, untuk lebih memantapkan peranannja sebagai penggerak pembangunan Bangsa kita dalam djangka pandjang, untuk mendjamin pelaksanaan Dwi-fungsinja setjara tepat.

Dalam nama Tentara Nasional Indonesia telah tersimpul kedudukan dan peranannja, tidak semata-mata sebagai alat mati daripada Pemerintah: melainkan sebagai kekuatn Bangsa jang sadar untuk mendjaga tetap dipertahankannja dasar dan tudjuan Negara Republik Indonesia ini.

Sebutan Tentara Nasional Indonesia sekaligus djuga merupakan integrasi batin dari seluruh anggota Angkatan Perang Republik Indonesia; sebagai langkah landjutan daripada integrasi Angkatan Perang chususnja dan ABRI pada umumnja jang telah dirintis beberapa waktu jang lalu.

Sebutan Tentara Nasional Indonesia mempunjai arti jang lebih dalam dan luas. Sebutan itu akan terus mengingatkan tunas-tunas muda Angkatan Perang nanti kepada kepribadiannja, akan mengingatkan generasi - generasi Bangsa kita nanti kepada dasar dan tjita-tjita Kemerdekaan ini.

Sebab itu, hari ini saja telah mengambil keputusan penting. Sedjak hari ini, saja resmikan penggunaan kembali nama dan sebutan Tentara Nesional Indonesia bagi Angkatan Perang kita.

Lebih dari sekedar nama, perobahan ini harus berarti pembaharuan djiwa. Melekatnja kesadaran dan alat pada diri APRI, untuk selalu mawas diri dan mengasah kembali kepribadian TNI, Tentara Nasional Indonesia jang lahir, tumbuh dan mendjadi dewasa dari dan bersama-sama Bangsa Indonesia.

Saja mengutjapkan selamat kepada seluruh anggota Angkatan Perang Republik Indonesia atas penggunaan kembali nama keramat ini. Dan saja pertjaja, bahwa setiap anggota Angkatan Perang pasti segera menundjukkan kepada Rakjat Indonesia, apa arti sebenarnja dari penegasan kembali kepribadiannja itu.

Penggunaan kembali nama Tentara Nasional Indonesia merupakan penghormatan kebesaran terhadap arwah semua anggota Tentara Nasional Indonesia jang telah mendahului kita. Kehormatan sematjam itu sungguh tidak ternoda.

Pada hari ini kita tundukkan kepala untuk menghormati djasa-djasa semua pahlawan Bangsa kita jang telah gugur. Pada hari ini kita perbaharui tekad untuk meneruskan perdjoangan mereka.

Hari ini, seolah-olah kita mendengar ikrar batin setiap pradjurit TNI untuk mendjadi Baladika : mendjadi pradjurit terpilih!

Hari ini, seolah-olah kita mendengar ikrar batin setiap anggota Kepolisian Republik Indonesia : mendjadi Bhayangkara teladan!

Marilah kita amalkan dan buktikan.

Semoga Tuhan Jang Maha Esa memberkahi kita semua.

Sekian dan terima kasih.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
Djakarta, 5 Oktober 1971
ttd.

SOEHARTO
DJENDERAL TNI

UPATJARA PERINGATAN HAPSAK
(Sambungan hal. 5)

djadi korban keganasan PKI di Lubang Buaja adalah Djendral Anumerta A Jani, Letdjen. Anumerta S. Parman, Letdjen. Anumerta D.I. Pandjaitan, Letdjen Anumerta Soeprapto, Majdjen Anumerta M.T. Harjono, dan Kapten Anumerta Pierre Tendean.

Salah seorang kakak wanita almarhum Kapten Pierre Tendean telah menaburkan kembang melati disekitar sumur tsb.

Setelah menindjau sumur tua tsb. Presiden Soeharto kemudian menjaksikan monumen nasional dimana terdapat patung dari tudjuh orang pahlawan revolusi dalam keadaan berdiri. Di tengah2 adalah patung almarhum Djenderal A. Jani.

Harapan Presiden Soeharto.

Presiden Soeharto dalam kesempatan itu mengharapkan kepada Majdjen Dr. Sudjono, projek officer Monumen Nasional, agar kebersihan dan keindahan monumen Pahlawan Revolusi di Lubang Buaja ini didjaga betul tanpa mengurangi nilai sedjarahnja.

Presiden Soeharto djuga mengemukakan, bahwa dia akan memberi dorongan moril dalam usaha untuk memperlengkapi pembangunan monumen itu.

Kepada pers Majdjen Dr. Soedjono menjatakan, bahwa didalam kompleks monumen itu masih akan dibangun suatu tembok dengan Pantjasila dalam bentuk segi lima.

Sedangkan beajanja, menurut Majdjen Soedjono dipikul oleh AD dan diharapkan pula bantuan dari Departemen Hankam.

•••

PENTAGON

Oleh :

Endang Saptorini

SEBAGAIMANA umumnja bagi tiap2 negara jang merdeka dan berdaulat tentu memiliki alat2, badan2 pelindungnja sendiri2. Diantaranja ialah Angkatan Perang. Makin luas suatu negara dan makin banjak penduduknja maka makin kuat pulalah Angkatan Perang jang diperlukan. Apalagi kalau negara itu memegang kuntji keseimbangan perdamaian diatas dunia ini. Nah, apabila suatu Angkatan Perang jang amat besar dan jang mempunjai manpower beratus ratus ribu, bahkan sampai ber-djuta2 orang, sekali waktu tentulah timbul suatu pertanjaan dihati kita bagaimana mereka ini dapat diatur setjara tertib, bagaimana mereka dilatih untuk menghadapi dan melajani bermatjam2 sendjata jang serba modern, bagaimana mereka dapat dilempar ke medan pertempuran dan masih seribu satu matjam pertanjaan lainnja lagi. Untuk itu tentu sadja tiap negara memiliki kantornja sendiri2 jang umum disebut Markas Besar. Kalau dinegara kita biasa kita dengar Markas HANKAM Markas Besar Angkatan Laut (Mabal), Markas Besar Angkatan Udara, Markas Besar Angkatan Darat.

Ditempat inilah terletak kuntji keamanan suatu negara. Disinilah kantor para Perwira Tinggi Militer jang mengeluarkan rentjana2 atau perintah2 mengenai suatu operasi militer jang besar. Dapat dibajangkan bagaimana kesibukan dikantor ini kalau jang diurus itu tidak sadja hal2 jang berada didalam negerinja sendiri tetapi djuga meluas hingga meliputi seluruh dunia se-

- *Otak dari Angkatan Perang Amerika Serikat*
- *Tiga kali lebih besar daripada The Empire State Building*
- *Pangkat jang biasa tampak disini adalah Letnan Kolonel*

bagaimana halnja dengan di Pentagon, demikian nama Markas Besar Angkatan Perang Amerika Serikat.

Letaknja dipinggir sungai Potomac, termasuk negara bagian Virginia. Pentagon ini adalah bangunan beton dan batu kapur jang djuga merupakan otak dan djiwa dari pada Angkatan Perang Amerika Serikat. Pentagon dibangun oleh Insinjur Djenderal Brehon Somervell dan diselesaikan dalam djangka waktu 1 tahun 4 bulan. Karena gedung ini demikian besarnja maka untuk merentjanakannja tidak tjukup hanja satu, dua atau puluhan arsitek sadja jang diperlukan melainkan sampai beratus ratus atau tepatnja 300 orang arsitek jang ikut mengambil bagian. Sebagaimana biasanja gedung2 besar di Amerika Serikat maka gedung ini jang mempunjai djendela 7370 buah itu semuanja air-conditioned. Ongkos jang diperlukannja tidak tanggung2 pula jaitu 83.000.000 (delapan pu luh tiga djuta) dollar. Tidaklah salah kiranja bila ia disebut sebagai suatu kotaketjil karena pegawai2nja jang berdjumlah tidak kurang dari 31.300 orang diantaranja 10.000 orang adalah anggota militer. 4 orang pekerdja dibutuhkan untuk mengganti 600 bola2 lampu jang ada sadja mati setiap harinja dan 4 orang achli djam bertugas mengawasi lontjeng jang djumlahnja 4.000 buah.

Kantor jang terbesar ditempati oleh M nteri Pertahanan. Sedangkan tingkatan dibawahnja adalah Markas Kepala Staff Gabungan. Tidak ada tempat di Pentagon jang pendjagaannja lebih tertutup daripada daerah ini. Dindingnja dilapisi badja. Untuk komunikasi kilat para Perwira Tinggi menggunakan ruangan lain jang chusus untuk itu. Berita2 jang keluar masuk dengan tjepat diuraikan disini kode2nja.

Djauh dibawah tanah terdapat Pos Komando, dimana tergantung peta jang tingginja 9 kaki sepandjang dindingnja. Di Pos ini diterima laporan2 penjerangan2 musuh jang segera diteruskan ke Gedung Putih. Dalam satu hari selama 24 djam seorang Laksamana atau seorang Djenderal harus selalu ada jang bertugas disini jang berhak untuk menggerakkan kesatuan2 militer kedalam pertempuran, bila datang perintah dari Presiden atau keadaan jang amat mendesak.

Didaerah ini lebih banjak didjumpai Laksamana atau Djenderal daripada Letnan Muda atau Letnan Dua. Pangkat jang biasa didjumpai disini ialah Letnan Kolonel. Sebelum ia ditugaskan disini mungkin ia pernah memegang tampuk pimpinan sebuah kapal perusak atau kapal selam atau skadron bomber ataupun satu bataljon infantry dengan bawahannja jang berdjumlah puluhan Perwira dan ratusan Bintara & Tamtama. Tetapi kalau ia telah bertugas disini ia akan kehilangan mahkotanja itu dan mendjadi seorang jang tak berarti kalau tak boleh disebut tak berarti sama sekali.

Dari Pentagonlah dikeluarkan rentjana2 operasi dan gedung ini pula jang banjak mengeluarkan manusia2 militer jang turut menentukan kemenangan Sekutu dalam kantjah Perang Dunia Pertama dan Kedua.

Pentagon inilah gedung jang terbesar diseluruh dunia. 3 kali lebih besar daripada The Empire State Building di New York, sedangkan Gedung Putih hanjalah seperlima besarnja bila dibandingkan dengan Pentagon. Ia dibangun berbentuk segi lima beraturan untuk menam-

(Bersambung ke hal. 49)

MURID2 SEKOLAH LANDJUTAN PERTAMA „JAJASAN PERGURUAN TJIKINI" BERKUNDJUNG KEKAPAL LATIH „R.I. DEWA RUTJI".

Pada tanggal 29 Sept. 1971 jl., murid2 SMP „Jajasan Perguruan Tjikini" telah berkesempatan mengundjungi kapal latih „Dewa Rutji" di Samudera Pura, Tandjung Priok. Gambar atas: Seorang Taruna AKABRI sedang memberi pendjelasan2 mengenai perlengkapan2/alat2 jg ada dikapal latih tsb. kepada para murid dan Bu Guru.
Kanan: Direktur sekolah „Jajasan Perguruan Tjikini" dengan gembira menerima vaandel Dewa Rutji dari Perwira Pelaksana, Kapten Laut Soeparji, digeladak R.I. Dewa Rutji.
(Foto: DISPEN. AKABRI)

Dari Operasi Tanggap I Tahun 1971

Oleh :

CHAPPY HAKIM
SMU - I TAR

PADA tgl. 17 Mei s/d 18 Djuni 1971 jl. para Taruna AKABRI Udara Tingkat IV djurusan Teknik telah melaksanakan OJT (On the Job Training) atau Kuliah Kerdja jang berlangsung di Depot Logistik 010 Lanuma Husein Sastranegara, Bandung. On the Job Training ini adalah salah satu kurikulum di AKABRI UDARA jang harus ditempuh oleh para Taruna Tingkat IV setelah selesai mendjalankan udjian semester, sebelum mereka menempuh spesialisasi seperti: penerbang navigator dsb. OJT ini diberi nama „OPERASI TANGGAP-I TAHUN 1971".

Dibawah ini kami antarkan sekedar tjoretan sana-sini selama berlangsungnja On the Job Training tsb.

Kami berangkat ke Bandung dari Jogjakarta dengan menggunakan K.A. Jogja – Bandung. Sebelum berangkat, pada malam harinja dilangsungkan Cadet's Party jang diselenggarakan di Dining Hall Wisma Taruna AKABRI Udara. Malam itu, sampai agak djauh malam, kami masih berada dalam kemeriahannja suatu pesta dengan tidak terpikirkan bahwa esok pagi harinja kita semua harus sudah berada dalam gerbong K.A. jang akan membawa para Taruna Udara menudju tempat On the Job Training. Inilah sekedar romantikanja.

Sebagaimana keberangkatan kami ke Bandung, maka kepulangan kami dari Bandungpun diawali dengan Little Party/Cadet's Nite, sebagai malam perpisahan dengan pedjabat2/perwira2 setempat pada malam sebelum kami kembali ke Jogja.

Biasa, demikian letihnja sehingga di K.A. banjak jang pules tertidur dalam gerbong jang chusus di

TARUNA2 AKABRI Tingkat I sedang mengadakan penindjauan di Lanuma Halim Perdanakusuma da lam rangka Operasi „Bhineka Eka Bhakti". Tampak disini para Taruna se dang menindjau pesawat „Constellation".

(Foto: DISPEN. AKABRI)
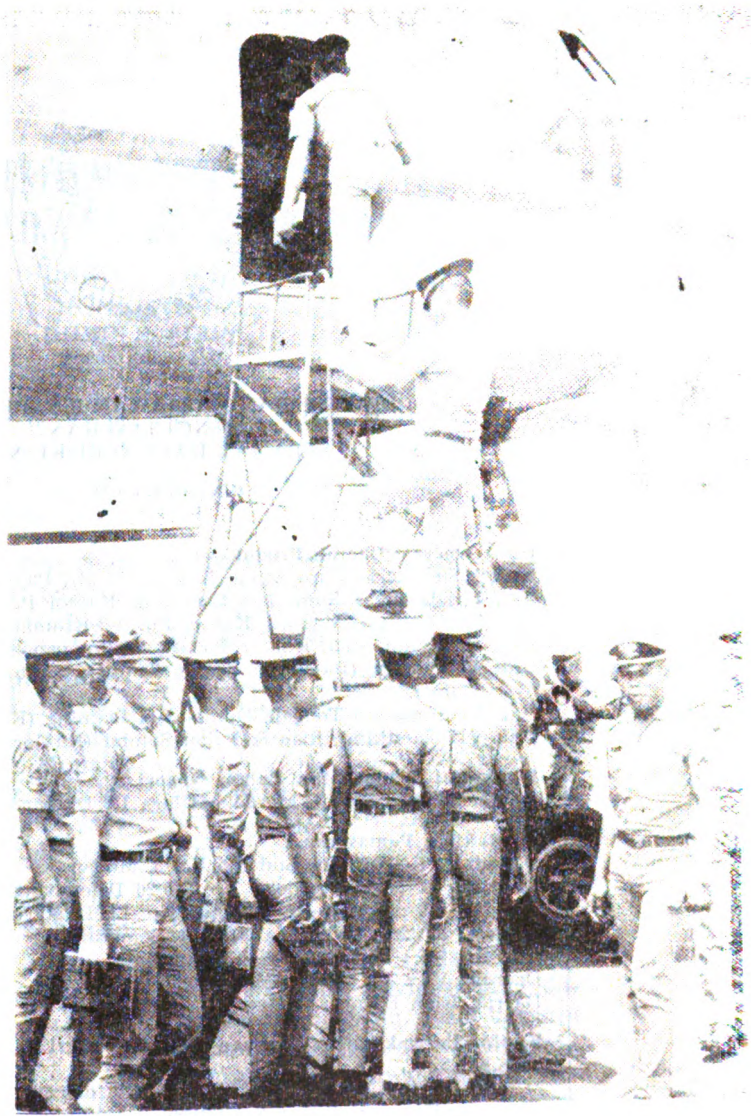
charter untuk rombongan kami. Istilah baru timbul. Setelah selesai melaksanakan Training on the Job, kami harus melaksanakan: „Job on the Train" (tidur di K.A.).

Dalam salah satu kesempatan dimana kami melaksanakan OJT ini ada pula beberapa hal jang sukar bagi kami untuk melupakannja begitu sadja a.l.: Dalam salah satu unit kerdja di Polog-010 (Depot

(Bersambung kehal. 49)

DIREKSI DAN KARJAWAN P.N. PERTAMINA MENGUTJAPKAN SELAMAT HARI ABRI KE-XXVI

P.N. PERTAMINA
Kantor Pusat Djl. Perwira No. 2-4-6 — Djakarta.

Unit2 Operasi Daerah Produksi :
Unit I Sumatera Utara/Atjeh, Kantor Pusat : Pangkalan Brandan.
Unit II Djambi — Sumsel — Lampung, Kantor Pusat : Pladju.
Unit III Djawa — Madura, Kantor Pusat : Kramat Raya No. 59 Djakarta
Unit IV Kalimantan, Kantor Pusat : Balikpapan.
Unit V Indotim (Indonesia bagian Timur), Kantor Pusat : Sorong, (Irian Barat).
Unit VI Sumatera Tengah, Dumai, Sei Pakning (Kantor Pusat : Dumai).
Unit VII Tandjung Uban & Pulau Sambu (Kantor Pusat P. Sambu).

Direktorat Pembekalan Dalam Negeri :
Kantor Pusat : Medan Merdeka Utara 13, Djakarta.

Perwakilan Pemasaran :
Daerah I : Djl. Jos Sudarso No. 8, Medan.
Daerah II : Djl. Merdeka No. 845/26 Palembang.
Daerah III : Djl. Ir. H. Djuanda No. 13, Djakarta.
Daerah IV : Djl. Pemuda No. 114, Semarang.
Daerah V : Djl. Niaga No. 8, Surabaja.
Daerah VI : Djl. Hatta, Makassar.
Daerah Irian Barat : Djajapura.

Kantor Perwakilan Perusahaan di Luar Negeri :
TOKYO :
Perwakilan P.N. PERTAMINA, c/o 5th, Floor Toranomon Gojo Kai — Building Nishikubo — Akefune — Cho Shiba — Minatoku.
NEW YORK :
Perwakilan P.N. PERTAMINA, United Nations Plaza 866, New York 10017, USA.
AMSTERDAM :
Perwakilan P.N. PERTAMINA, Amsterdam Carlton House, Vyzelstraat 2—18.

SEKELUMIT TENTANG : ELEKTRONIKA DALAM PENERBANGAN

Oleh :
DJIMIN S. RIMIN
Sermatutar (U)

AGAKNJA sudah tidak asing lagi bagi kita semua bahwa elektronika dalam dunia penerbangan adalah sangat penting sekali, terutama bagi keselamatan pesawat terbang; karena banjak se kali alat2 dalam pesawat terbang bekerdja atas dasar elektronika.

Dalam tulisan jang sederhana ini saja akan mentjoba menguraikan serba sedikit tentang alat jang sangat vitaal sekali bagi penerbangan modern dewasa ini. Mudah2 an ada djuga manfaatnja bagi kita, terutama bagi kawan2 jang berminat dalam bidang ini.

Dalam garis besarnja alat2 tsb. dapat dibagi mendjadi 2 bagian pokok, jaitu :

1. Airborne Set, alat peralatan jang dipasang dalam pesawat.
2. Ground Set, alat peralatan jang terletak ditanah.

Perbedaan jang prinsipiil antara Airborne Set dan Ground Set ialah dalam soal berat (bobot) dan ruangannja. Pada Airborne Set, berat/bobot dari alat2 tsb. harus se-ketjil2nja/seringan2nja dan daja guna harus se-besar2nja. Sedangkan untuk Ground Set bisa mempunjai ukuran dan berat/bobot jang agak besar. Disini hanja akan disinggung sedikit tentang Airborne Set.

Jang termasuk dalam Airborne Set a.l. ialah :

1. Radio Compass.
2. Altimeter.
3. Gyrocompass.
4. R a d a r.
5. I.L.S. (Instrument Landing System).
6. dll.

Radio Compass.

Radio Compass adalah suatu alat elektronik navigasi jang dapat menundjukkan arah kesuatu stasion radio (radio station), baik didarat maupun diudara, jang memantjarkan electro magnetic wave (gelombang radio) pada suatu frekwensi tertentu. Alat ini sering pula disebut "Own Direction Finder" dan bisa ditempatkan pada setiap pesawat terbang jang perlengkapannja tjukup sempurna.

Radio compass gunanja untuk approaching suatu landasan pada waktu tjuatja buruk sedang untuk pendaratannja pesawat diban tu dengan radio beacon jang dipa sang pada djarak 1 km dari udjung landasan.

Prinsip bekerdjanja ialah berdasarkan prinsip kekuatan penerimaan signal electro magnetic wave jang dipantjarkan oleh stasion pemantjar (transmitter) dan diterima oleh stasion penerima (receiver) jang kemudian tampak di-indicator.

Ruang I. tertutup dengan tekanan udara sama dengan tekanan udara di permukaan laut.
Ruang II. dihubungkan dengan tekanan udara disekitarnja.
D. Djarum penundjuk meter.
S. Skala meter.

Altimeter.

Altimeter adalah alat untuk me nundjukkan ketinggian suatu pesawat terbang. Untuk menentukan ketinggian terbang sebuah pe sawat, ada 2 sistim, jakni:

a. Sistim perbedaan tekanan udara.

Prinsip dari sistim ini ialah: tekanan udara jang lebih tinggi akan mendorong tekanan udara jang lebih rendah; dan sifat dari udara: semakin tinggi, tekanan udaranja akan semakin berkurang.

Alat ini terdiri dari suatu alat jang terdiri dari 2 ruangan jang dipanaskan oleh suatu plat/membran. (lihat gambar 1).

b. Sistim pemantjar gelombang elektro magnit.
(lihat gambar 2 dengan pendjelasannja).

Gyrocompass.

Gyrocompass terdapat pada pe sawat2 jg mempunjai perlengkapan sedang dan sempurna. Bekerdjanja - penundjukkannja lebih sempurna dari pada magnetic compass. Gyrocompass selalu menudju koordinat jang telah ditentukan. Selain itu dapat pula digunakan untuk mengetahui sudut-belok dan sudut-miringnja pesawat.

Radar.

Radar banjak sekali penggunaannja dan sangat complex sekali. Biasanja digunakan untuk me-
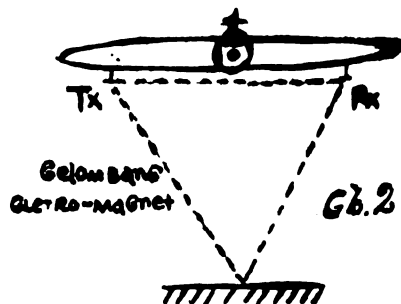
Transmitter (Tx) memantjarkan gelombang electromagnit ketanah kemudian dikembalikan ke Receiwer (Rx).
Disamping itu ada jang langsung dari Tx ke Rx.
Prebedaan waktu dirubah mendjadi meter/ketinggian.

ngetahui tingginja awan, tingginja pesawat terbang, dan djuga untuk mentjari objek2 militer didarat dengan melihat screen pada lajar indikator .

Prinsip bekerdjanja adalah pantjaran gelombang electro magnit jang dipantjarkan oleh transmitter kemudian dipantulkan oleh sasaran jang dimaksud dan diterima oleh receiver, jang seterusnja dirubah mendjadi djarak pada screen dilajar indikator. Utk menentukan djarak kesuatu sasaran biasanja digunakan rumus!

$$D = \frac{Ct}{2}$$

dimana: D = Distance (djarak).
C = 300.000 km/sec.
t = time from station (objek, station).

I.L.S. (Instrument Landing System).

I.L.S. adalah navigasi elektronik (electronic navigation) jang banjak digunakan untuk menuntun pesawat terbang dalam melakukan antjang2 pendarahan (landing approach) apabila antjang2 itu tidak dapat dilakukan dengan visual (penglihatan) karena gelap, tertutup kabut, awan, hudjan dll sb Dengan menggunakan alat ini akan diperoleh petundjuk2 vertikal dan lateral dari landasan (runway), sehingga dengan demikian kelurusan dan ketinggian pesawat terhadap landasan selalu dapat dikontrol dan dipelihara Dengan begitu maka pesawat dapat didaratkan tepat ditengah2 pada permulaan jang telah ditentukan.

Prinsip bekerdjanja ialah berdasarkan sistim kombinasi antara stasion pemantjar didarat dan stasion penerima dipesawat terbang jang bekerdja pada frekwensi tinggi. Alat2 pokok didarat terdiri dari:

a. dua buah stasion pemantjar, jaitu localizer dan glide path-beacon;

b. tiga buah beacon light jang ditempatkan masing2 pada djarak tertentu dihadapan dan pada longitudinal axis dari landasan (lihat gambar 3).

Sedangkan indicator (jang ada dipesawat) jang dipakai untuk mengetahui penjimpangan pesawat dari "equisignal zone" adalah seperti tampak pada gambar 4.

Alat2 jang ada dipesawat terdiri dari :

(Bersambung kehal 50).
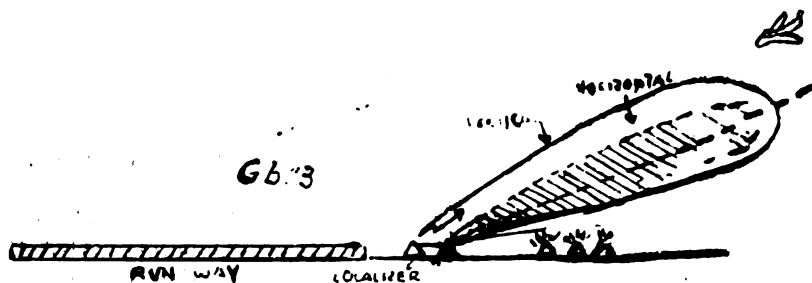
BERSAMA

Burung Tjendrawasih

TERBANG MENUDJU KOTA PUPUK

Disusun oleh : SMD. TAR. POL. Farouk MS Putrabima

Pengantar kata.

UNTUK TURUT mensukseskan Pekan Olah Raga Mahasiswa (POM) IX di Palembang, oleh MAKO AKABRI telah dipertjajakan kepada Drum Band "Tjendrawasih" AKABRI Kepolisian guna mewakili AKABRI chususnja ABRI pada umumnja mengambil bagian dalam atjara OPENING CEREMONY POM IX tersebut Dapat ditambahkan bahwa selain dari tudjuan tersebut, tersirat pula suatu tudjuan untuk bisa mempertemukan kami, Taruna-2 AKABRI, dengan rekan-rekan Mahasiswa dari seluruh pelosok tanah air sebagai realisasi dari pada integrasi ABRI dengan masjarakat, terutama rekan-2 Mahasiswa sesama generasi muda. Karena sudah tidak dapat dimungkiri lagi bahwa kelandjutan hidup bangsa ini di-masa2 jad. terletak dipundak generasi muda sekarang ini. Tentu sadja atas kebidjaksanaan pimpinan kami ini, kami menjatakan salut jang setinggi-2nja, semoga dengan POM IX ini dapat didjadikan titik tolak untuk menggalang persatuan dari generasi muda sekarang ini.

Persiapan-2 pemberangkatan.

Untuk tidak mengetjewakan rekan-2 dari BKMI (Badan Keolahragaan Mahasiswa Indonesia) sebagai pihak jang punja hadjat, dan masjarakat kota Palembang sebagai tuan rumah dalam atjara jang disediakan untuk AKABRI, maka diadakanlah persiapan-2 jang tjukup matang. Dan atas perintah Bapak Gubernur AKABRI Kepolisian, sebagai langkah pertama, sebelum menudju Palembang Drum Band Tjendrawasih dikirim ke Pelabuhan Ratu, guna turut memeriahkan peringatan Hari Ulang Tahun Proklamasi Republik Indonesia jang ke-26 sekabupaten Sukabumi. Ternjata dari misi pertjobaan ini membawa hasil jang memuaskan dan meninggalkan kesan jang baik buat masjarakat Pelabuhan Ratu dan sekitarnja.

Achirnja dalam final checking oleh Bapak Gubernur AKABRI Kepolisian terhadap Drum Band

DRUM Band „Tjendrawasih" dari AKABRI Kepolisian dalam rangka turut serta mensukseskan dan memeriahkan POM IX di Palembang. Gambar atas: Sedang mengadakan display didepan masjarakat Palembang. Gambar bawah: Menindjau kepabrik pupuk PUSRI.

(Foto: DISPEN. AKABRI)

★

Tjendrawasih, diumumkan setjara resmi tentang rentjana pemberangkatan, termasuk kekuatan rombongan jang akan ikut dalam misi ini. Dalam kesempatan ini pulalah beliau setjara resmi menundjuk kami beserta dua orang teman kami jang lain, masing-2 Smd. Tar, Pol. Dedy Suardi dan Smd. Tar. Pol. IGM. Sastra, untuk bertugas sebagai Dokumenter dalam misi ini. Maka pada tgl. 21 Agustus 1971, diadakanlah pelepasan rombongan oleh Komandan Resimen Taruna AKABRI Kepolisian AKBP. Wiwiek Warsito, dalam suatu upatjara distadion AKABRI Kepolisian.

Saat pemberangkatan.

Tanggal 22 Agustus 1971. Malam harinja, setelah selesai apel Minggu djam. 23.00, kami dari Taruna-2 tingkat III AKABRI Kepolisian sebanjak 6 orang, mendapat briefing dari Komandan Resimen Corps Taruna AKABRI Kepolisian.. Pada kesempatan itu pula rekan kami Smd. Tar.

Pol. Djoni Sumarjono ditundjuk sebagai tjadangan stick Master Drum Band. Karena pada waktu itu djuga Taruna-2 terdiri dari dua orang Taruna telah berada di kompleks AKABRI Kepolisian, maka mereka langsung diperkenal kan kepada kami.

Malam itu kami tidur kira-2 pukul 01.00 sedang pukul 02.00 kami telah dibangunkan oleh teman kami, dan langsung siap-2 untuk berangkat. Dan setelah dia pel oleh Komandan Rombongan, maka tepat pukul 04.00, kendaraan jang mengangkut kami ke Djakarta, berangkat dengan suatu convoi dipagi buta itu.

Rombongan seluruhnja berkekuatan 140 orang, jang terdiri dari 124 Taruna pemain Drum Band, tiga dokumentasi, Komandan Kompie Drum Band IPDA Suwarno SMIK, 2 dari kesehatan masing-2 IPTU Dr. Nanang dan perawat Bripda Soma, 6 perwakilan dari AKABRI Bagian lain, dibawah Komandan Rombongan Komisaris Polisi Humaidi Amin. Adapun perlengkapan jang dibawa adalah: 2 vidio tape recorder, 3 sepeda motor, 1 pasang walki talki, tustel tape recorder, perlengkapan makan dan alat penting lainnja.

Rombongan tiba di LANUMA Halim Perdana Kusuma sekitar pukul 07.00 pagi dan langsung diadakan upatjara pelepasan rombongan oleh Wakil Komandan Djenderal AKABRI Major Djenderal TNI/AD Mung Parhadimuljo. Rombongan diberi nama "SATGAS ROMBONGAN TARUNA AKABRI KE POM IX PALEMBANG".

Achirnja djam 08.00 rombongan pertama berangkat dengan pesawat Hercules dari AURI. Perlu ditambahkan selain Drum Band kami, djuga diberangkatkan bersama kami Drum Band putri dari Pengurus Besar BKMI. Penulis sendiri mengikuti rombongan ke dua, dengan tugas mendokumentasikan semua kegiatan rombongan mulai dari berangkat hingga ke almamater dengan sebuah vidio tape recorder, dan mengkoordinir tugas-2 pemotretan. Rombongan kedua berangkat djam 11.30 dan landing di pelabuhan udara Talang Betutu pukul 12.30 Bagi penulis dan kebanjakan anggota rombongan lainnja adalah pertama kali merasakan naik pesawat Hercules dimana sebelumnja kami membajangkan seperti halnja dengan pesawat-2 jang pernah menerbangkan kami, misalnja Convair. Electra Dakota dls-nja. Tetapi tidak demikian halnja dengan Hercules, kalau dapat kami bandingkan dengan keadaan didarat, boleh dikatakan sama dengan truck, namun bagi mereka jang suka mabuk udara, adalah suatu

(Bersambung kehal 40.)

DALAM ANGKATAN UDARA AMERIKA SERIKAT SELAMA SEPEREMPAT ABAD

(Sambungan „AKABRI" No. 16/71)

HABIS

SUDAH mendjadi suatu aksioma bahwa „teknologi mulai dengan dan dipengaruhi oleh pengetahuan ilmiah". Djuga ada benarnja bahwa pengetahuan ilmiah ini — dalam bentuk dasarnja — bisa dimiliki oleh siapapun djuga, baik kawan maupun lawan. Sebagai akibatnja, maka perlombaan menudju kearah tertjapainja sesuatu karja dibidang teknologi, setjara garis besarnja, dimulai atas dasar-dasar jang sama. Ini mempengaruhi tjara dan tingkat meng-exploitir teknologi dan djelas membuatnja sebagai kriteria jang menentukan hasil dari pada perlombaan tsb.

Para pemimpin teknologi dari A.U. AS menggunakan djalan pemikiran ini untuk menundjukkan bahwa kekomplek-an (complexity) tugas mereka mendjadi semakin bertambah meningkat seperti bertambah kompleksnja pengetahuan ilmiah itu sendiri.

Dua puluh-lima tahun kemudian peningkatan ini mendjadi sangat menjolok sekali. Segera setelah Perang Dunia II, maka potensi teknologi mendjadi relatif sempit. Hal ini memudahkan untuk mengarahkannja kebidang-bidang teknologi jang sifatnja spesifik, dan meng-exploitirnja untuk maksud-maksud kemiliteran. Djuga dengan adanja fasilitas-fasilitas jang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas, merupakan suatu kenjataan bahwa A.S. maupun negara2 lainnja, hanja mempunjai kemampuan jang terbatas dibidang research.

Staf team research jang ketjil dan sangat terikat tidak ter-petjah2, berobah mendjadi suatu bidang spesialisasi jang berkembang mendjadi besar. Tapi pertumbuhan ini, sebagian besar muntjul selama diadakan kegiatan2 dibidang teknologi dalam tahun lima puluhan, dan menudju kesuatu per-
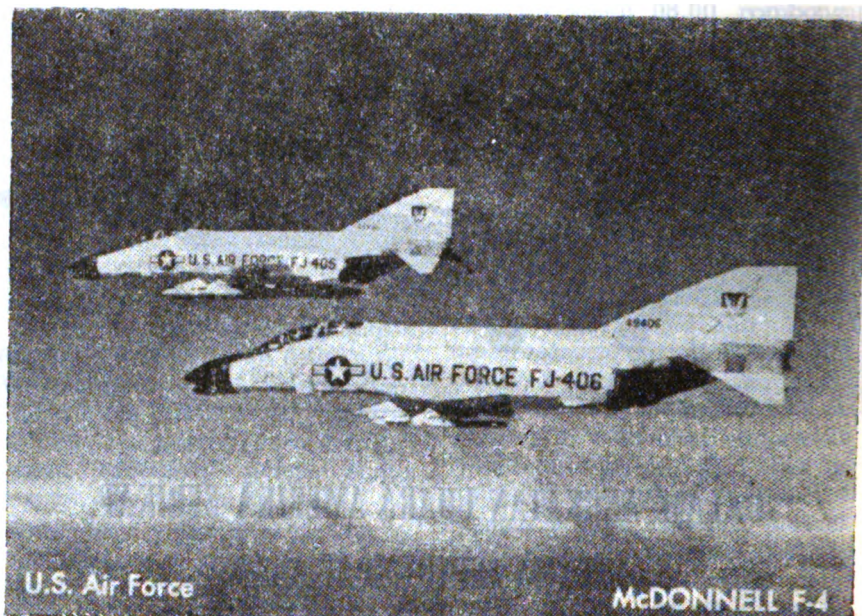
DUA buah pesawat-tempur Mc. Donnell F-4 „Phantom" jang banjak digunakan Amerika Serikat dalam perang Vietnam.

luasan potensi teknologis jang sangat besar dalam tahun enam puluhan — telah mengakibatkan mendjadi sangat kompleksnja management R & D.

Dengan banjaknja ragam teknologi jang harus dipilih dan jang senantiasa terus meningkat serta keadaan ekonomi jang tidak mengizinkan untuk meng-exploitirnja setjara besar2an, maka terpaksa harus diadakan seleksi jang sangat teliti dan seksama. Pada waktu jang bersamaan, struktur teknologi harus pula dirobah dan dispesialisir, tidak sadja kedalam pelbagai tahapan research seperti : pengembangan jang lebih madju, pengembangan dibidang engineering dan produksi, tapi bahkan djuga dibidang disiplin (kerdja?) dan kategori teknologi.

Sebagai hasilnja, maka integrasi antara research dengan unsur teknologi, dan unsur teknologi dengan sistim teknologi, mendjadi lebih sulit. Banjak waktu telah terbuang pertjuma, dan dengan demikian djuga segala kebutuhan untuk crash programs. Program ICBM dari tahun lima puluhan oleh karenanja mengalami kematjetan. Saat itu telah di-konsolidir sedjumlah filsafah-management terdahulu kedalam suatu sistim pendekatan jang sophisticated jang mengikut-sertakan k.l. 14.000 ilmiawan dari pelbagai akademi dan industri, sebesar 1.500 orang perwira, 76.000 insinjur dan personil bantuan dari 25 buah kontraktor-utama dan 200 sub-kontraktor.

(Bersambung ke hal. 58)

PRESIDEN Soeharto dengan didampingi oleh **WAPANGAB**, ketiga Kepala Staf dan Kapolri sedang memberi hormat ketika diperdengarkan lagu kebangsaan „Indonesia Raya"., pada upatjara Hari Ulang Tahun ABRI jang ke-XXVI, 5 Oktober 1971 di Senajan.

Presiden sedang mengadakan inspeksi barisan.
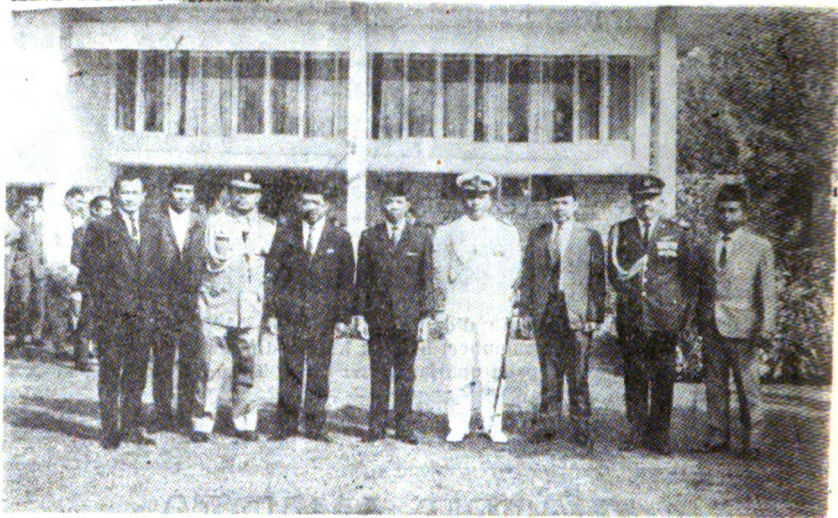
PERINGATAN HARI PROKLAMASI R.I. DIKEDUTAAN BESAR R.I. DI PAKISTAN

DALAM rangka menjambut dan memeriahkan Hari Proklamasi 17 Agustus 1971, di Kedutaan Besar R.I. di Pakistan telah diadakan djuga malam kesenian seperti tampak pada gambar bawah jang memperlihatkan tiga orang gadis sedang mempertundjukkan kesenian Bali. Gambar atas: Duta Besar R.I. untuk Pakistan, Laksamana Madya TNI/AU Soetopo bergambar ber-sama2 anggota stafnja.

(Foto: kiriman Kedutaan Besar R.I. di Pakistan).

PELANTIKAN Komando Operasi SITARDA tahun 1971 oleh Komandan Djenderal AKABRI, Drs. Irdjen. Pol. Soekahar. (Foto: DISPEN. AKABRI)

***

SERAH terima djabatan ASREN DANDJEN AKABRI dari Kolonel (U) Dasijo kepada Kolonel (U) Soejoto pada tgl. 24 Djuli 1971. Tampak dalam gambar Kolonel (U) Dasijo sedang menanda tangani naskah surat keputusan serah terima dengan disaksikan oleh DANDJEN AKABRI Irdjen. Pol. Drs. Soekahar.
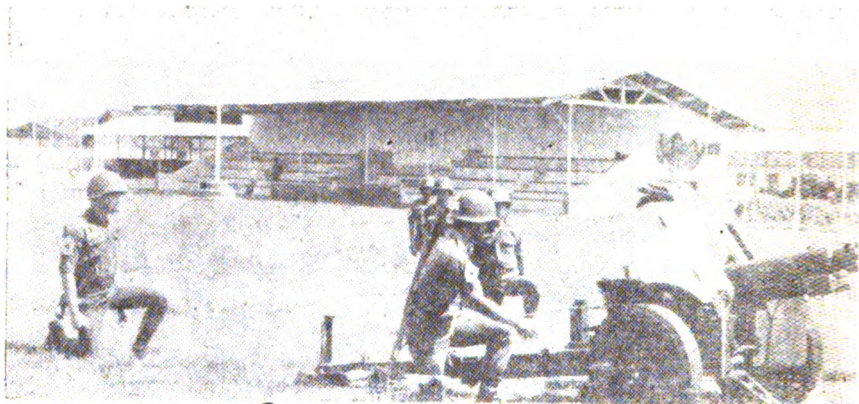
LATIHAN ARTILERI

BAHWA SETIAP negara mempunjai tjara atau metode sendiri-sendiri dalam memberikan peladjaran dan latihan kepada pradjurit-pradjuritnja sesuai dengan suasana dan kondisi dari masing2 negara itu, agaknja sudah kita maklumi semua. Walaupun demikian, dalm satu hal mereka mempunjai persamaan pendapat, jakni *maksud* dan *tudjuan* dari pada peladjaran atau latihan tsb., *membentuk pradjurit2 jang kuat fisik maupun mental, ahli dan mahir dalam menggunakan alat2 perlengkapan jang di pergunakannja untuk mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan negaranja masing2 dari segala matjam gangguan/antjaman, baik jang datang dari luar maupun dari dalam negeri sendiri.*

Untuk ini tiap2 negara mempunjai doktrin-nja sendiri2 sebagai dasarnja. Bagi kita, pradjurit2 Indonesia, Doktrin HANKAMNAS-lah jang mendjadi dasar dari pada segala kegiatan dan aktivitas kita, termasuk kegiatan dan aktivitas

Gambar atas :
TARUNA2 AKABRI sedang mengadakan latihan artileri dalam rangka Pendidikan Ketjabangan di Pusdikkav., dan Pusdik Armed di Bandung.
(Foto: DISPEN. AKABRI)

Dengan latihan-latihan jang teratur dan intensif,

akan diperoleh hasil seperti jang di idam-idamkan !

dibidang pendidikan dan latihan para pradjurit/tjalon pradjurit kita. Dan ini tidak berarti bahwa kita tidak memperhatikan dan menjesuaikan diri dengan kemadjuan dan perkembangan teknologi dari negara-negara lain jang sudah lebih madju dari kita, sama sekali tidak. Bahkan sebaliknja, kita senantiasa mempe.hatikan dan mengikuti dengan seksama segala kemadjuan dan perkembangan jang ditjapai oleh negara2 lain, terutama dibidang teknologi dan pendidikan/latihan, sehingga dengan demikian kita bisa mengambil sebagai tjon toh apa2 jang baik dan bermanfaat bagi kita. Begitu pulalah halnja dengan tulisan „Latihan Artileri" ini. Ambillah apa2 jang sekiranja baik dan bermanfaat bagi pendidikan/latihan pradjuri2/tjalon2 pradjurit kita sebagai tjontoh, terutama bagi mereka jang langsung berhubungan dengan bidang ke-artileri-an.

Sebagaimana djuga halnja dengan latihan2 dari kesendjataan2 lainnja, maka latihan artileripun (gunnery) dari satuan2 artileri merupakan salah satu unsur dari pada latihan2-tempur (combat-training) dalam keseluruhannja. Maksud dan tudjuan dari latihan ini ialah agar seluruh crew dan peleton2-tembak senantiasa berada dalam kesiap-siagaan untuk melepaskan/menembakkan peluru2 meriamnja kepelbagai sasaran dalam kondisi-tempur jang bagaimanapun djuga.

Jang dipeladjari selama latihan berlangsung ialah: segala sesuatu mengenai alat-perlengkapan, peraturan-peraturan dan tjara2 meng-

gunakannja dalm pertempuran, dan bagaimana tjara memperoleh keahlian dalam menjiapkan meriam2 jang akan dipergunakannja (beraksi), melakukan tembakan setjara tjermat dan teliti, dan jang tidak kurang pentingnja – djuga merawat sendjata2 artileri.

Pada peladjaran latihan ini para crew dilatih bagaimana harus melakukan gerakan2-perpindahan jang tjepat, dan bagaimana harus mendjaga agar keadaan fisik mereka berada dalam kondisi jang baik.

Dengan menggunakan tjara2 latihan jang sistimatik dan efisien, maka dalam djangka waktu jang singkat para crew dan peleton-tembak mampu melakukan perdjalanan perdjalanan djauh (long marches), melepaskan tembakan2 dengan tepat, mampu menghadapi tank2 musuh dan mampu pula mengadakan operasi2 pada waktu siang maupun malam setjara efektif.

Peladjaran latihan artileri-chusus ada hubungannja dengan latihan2 dasar para crew dalam melajani meriam2 mereka selama dilakukan persiapan penembakan ataupun selama diadakan penembakan, dan djuga dalam mentjiptakan team-work jang baik dari para crew dan peleton2. Dalam peladjaran ini mereka mempeladjari tentang segala masalah jang berhubungan dengan latihan artileri. Tiap2 latihan berlangsung 3–4 djam. Mereka dibagi dalam kelompok2 sesuai dengan bidangnja masing2 (spesialisasi) misalnja: kelompok pembawa peluru, kelompok pengisi peluru dll. Peladjaran diberikan oleh komandan masing2 ataupun djuga oleh para pradjurit senior jang sangat berpengalaman dibidang ini.

Untuk mengetahui sampai dimana kesiap-siagaan anggota2 peleton-tembak (firing platoon), maka sewaktu2 diadakan checking dalam suatu latihan chusus untuk keperluan itu.

Peladjaran2 ataupun latihan2 keseluruhan dengan satuan2 artileri, biasanja dilaksanakan dilapangan medan dengan maksud agar supaja tertjipta suatu team-work jang baik dari para crew meriam, peleton-tembak dan batery dalam pelbagai kondisi tempur. Hal ini bisa tertjapai dengan djalan mempraktekkan gerakan2 dari satu posisi-tembak keposisi-tembak lainnja, dan djuga gerakan2 manuvre taktis. Pada peladjaran2 jang bersifat menjeluruh ini, maka latihan chusus dari para personil digabungkan dengan peladjaran2 taktik, materiil, pertahanan terhadap sendjata2 penghantjur musuh, latihan baris-berbaris, teknik lapangan/medan dll. Peladjaransematjam ini berlangsung selama 6 – 7 djam.

Tiap2 peladjaran/latihan disusul dengan satu hari istirahat guna memberi kesempatan kepada para personil untuk mengetjek alat2 serta perlengkapannja agar segala2-nja tetap berada dalam keadaan baik.

Peladjaran latihan taktis dan baris-berbaris.

Dalam latihan ini para crew mempeladjarai tjara2 taktis dari gerakan-gerakan didalam pertempuran. Metode jang diberikan dalam peladjaran ini didasarkan atas tjara bagaimana kita memetjahkan persoal

(Bersambung kehalaman 56)

BAGAIMANA KAPAL SELAM POLARIS BEROPERASI

Oleh :

I GDE MADE PUTRA
Lmd. Laut (P)

SELAMA Perang Dunia jang lalu kapal selam telah membuktikan dirinja sebagai suatu sendjata strategis jang amat menakutkan lawan dilautan. Setiap Komandan kapal perang jang berlajar waktu itu selalu dihantui oleh terpedo-terpedo kapal salam lawan, walau dia itu Komandan Pemburu Kapal-Selam sekalipun !

Dengan diketemukannja sonar maka peranan kapal selam sebagai momok jang paling menakutkan itu bisa agak ditekan. Sonar dapat mengetahui arah, djauh dan dalamnja sebuah kapal selam menjelam hingga destroyer (kapal perusak) atau submarine chaser (pemburu kapal selam) jang mengedjarnja segera dapat bergerak menudju posisinja untuk melemparkan bom2 lautnja ataupun melontarkan hedge-hognja. Sendjata2 ini akan menimbulkan ledakan dahsjat dibawah permukaan air jang akan mengakibatkan dinding kapal selam petjah berantakan. Bila petjah, tamatlah sudah riwajat kapal selam tadi. Bila botjor, ia tentu akan buru2 muntjul ke permukaan air untuk selandjutnja ditawan oleh kapal jang memburunja tadi, sebab untuk mengadakan aksi diatas air tidak mungkin baginja karena kapal selam tidak memiliki meriam serta sulit mengadakan maneuver.

Tapi dengan tertjiptanja kapal selam nuclear jang berpeluru kendali maka kembali kapal selam mendjadi hantu jang paling ditakuti. Tidak sadja bagi kapal2 perang atau kapal-kapal niaga melainkan djuga bagi setiap sudut didunia ini. Hal ini bisa terdjadi karena peluru kendali jang berisi kepala perang nuclear itu sanggup mentjapai setiap djengkal tanah didaratan dibenua manapun djuga. Di-

sini akan ditjeritakan setjara ringkas dan pada garis besarnja sadja bagaimana sebuah kapal selam jang bertenaga nuclear jang bersendjata peluru kendali Polaris mengadakan operasinja Kapal selam ini sanggup berlajar dan menjelam untuk djangka waktu jang ber-bulan2 lamanja. Disini persoalannja bukan lagi mesin jang menentukan kapan kapal harus muntjul ke permukaan air dan kembali ke pangkalan melainkan unsur manusianjalah jang tidak tahan. Karena kapal ini harus beroperasi terus menerus sepandjang tahun maka dibentuklah 2 grup anak buah d ngan 2 grup Perwira dan Komandan!

Grup pertama disebut Blue dan grup kedua disebut GOLD. Sementara salah satu grup jang terdiri dari 135 Perwira, Bintara dan Tamtama berpatroli dilaut bebas maka grup jang lain diberi tjuti singkat. Kemudian mereka harus masuk Sekolah Kapal Selam lagi untuk di-up-grade agar kemampuan physic dan otaknja tetap segar. Bila grup pertama kembali dari patroli maka grup kedua masuk kapal selam lalu segera bertolak menudju daerah operasinja. Demikian seterusnja hingga kapal selam Polaris berada dalam kesiapan tempur jang maksimum.

Kapal Selam Polaris pertama „George Washington" pandjangnja 127 meter dengan bobot 5900 ton. Kemudian menjusul kelas Ethan Allen dengan pandjang 137 meter dan bobot 6900 ton. Selandjutnja menjusul kelas Lafayette jang pandjangnja 146 meter dengan bobot 7320 ton. Sementara ukuran kapal2 selam ini bertambah maka peluru kendalinja djuga ikut berkembang. Mula2 adalah peluru kendali Polaris A–1 dengan djarak tjapai 1380 statute miles. Setelah disempurnakan lalu mendjadi Polaris A–2 dengan djarak tjapainja meningkat mendjadi 1725 miles. Terachir adalah Polaris A–3 jang mempunjai kemampuan tembak sedjauh 2880 miles (= 2500 nautical miles = 4500 km lebih sedikit!)

Ketiga type Polaris ini bertingkat dua dengan bahan bakar padat. Walaupun sudah sedemikan dahsjatnja, namun Polaris ini disempurnakan terus hingga achirnja tertjipta peluru kendali baru jang diberi nama Poseidon. Kepala perang Poseidon ini kekuatannja sama dengan dua kali kepala perang thermonuclear Polaris A–3. Ketepatan serta ketelitiannjapun bertambah pula. Maka Poseidon ini tjotjok sekali untuk menghantjur leburkan sasaran darat jang terletak dibawah tanah dengan perlindungan sangat kuat, misalnja sadja pangkalan2 peluru kendali jang disembunjikan djauh didalam tanah.

Selama bertugas dilaut, tiap2 kapal selam Polaris berpatroli didaerah tertentu darimana ia bisa menembak sasaran2 didaerah tertentu pula. Bila ia berdjumpa dengan kapal lain/lawan maka ia harus tjepat-tjepat menghindarkan diri agar posisinja tidak ketahuan. Tapi bila sudah kepergok ia dapat meluntjurkan terpedo2nja sebagai sendjata untuk membela diri.

Salah satu kuntji penting jang menentukan di kapal selam Polaris ini
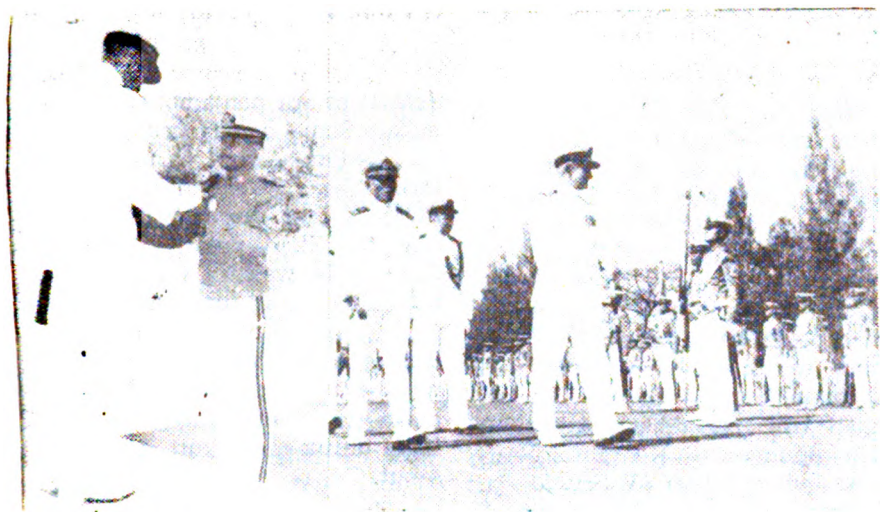
Kepala Staf A.L. Negeri Belanda Laksamana JBM Naas dalam kundjungannja di Indonesia, telah berkesempatan menindjau AKABRI Laut. Tampak pada gambar kanan, Laks. Naas sedang mengadakan pemeriksaan barisan Taruna AKABRI; sedang gambar kiri: penjerahan sebuah Kadga (Ponjaard) oleh Komandan Resimen Korps Taruna.

adalah SINS (Ship's Inertial Navigation System) atau Sistem Navigasi Kelembaman Kapal jaitu suatu peralatan jang amat kompleks jang bisa menundjukkan posisi & pergerakan kapal setjara otomatis. Setiap djengkal perubahan posisi kapal diteruskan ke otak peluru kendali hingga peluru kendali ini mengetahui dimana kini ia berada, dimana arah sasarannja dan bagaimana nanti lintasannja. Bila sewaktu2 ada perintah maka tinggal memidjit knop sadja dan peluru kendali itu langsung meluntjur menudju sasarannja.

Armada kapal selam nuclear ini mempunjai beberapa pangkalan jang tersebar diseluruh dunia. Untuk memenuhi segala kebutuhannja maka beberapa buah kapal tender chusus melajaninja di pangkalan2 tersebut. Dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kapal2 tender ini ada lagi kapal2 chusus lainnja jang bertindak sebagai kapal tender. Dengan djalan demikian maka waktu digunakan dengan amat effisiennja.

Perintah2 dapat diberikan melalui system komunikasi radio 24 djam sehari selama setahun terus menerus. Perintah untuk menembakkan peluru kendali harus datang dari

(Bersambung kehalaman 51)

BERSAMA BURUNG TJENDRAWASIH

(Sambungan hal 28).

keuntungan karena pesawat ini dapat menerbangkan penumpangnja dengan tjepat, djuga diudara kondisi pesawat tidak terlalu oleng. Pukul 13.16 rombongan kami memasuki kota Palembang dimana bagi penulis dan banjak kawan-2 penulis jang lainnja, merupakan kundjungan jang pertama untuk mengindjakkan kaki di bumi Swarna Dwipa. Rombongan langsung dibawa ketempat penampungan di Kompleks Resimen Induk Militer IV Sriwidjaja. Disana kami telah ditunggu oleh ibu2 dari persit Kartika Chandra Kirana dan diadakan upatjara penjambutan dengan atjara pertama pengalungan bunga kepada Komandan Satuan Rombongan oleh ibu Kolonel Jahya Bahar Dan RINDAM IV.

Kepada kami dihidangkan makanan ringan, termasuk nanas Palembang jang rasanja tjukup manis, djauh lebih manis dari nanas jang pernah kami rasakan. Selesai atjara penjambutan, kami makan siang dan langsung istirahat. Sedianja kami harus mengikuti atjara "General Rehearsel" POM-IX tapi karena waktu telah menundjukkan pukul 15.30 sedang pada waktu itu djuga di kota Palembang turun hudjan gerimis jang turut menjambut kedatangan rombongan kami, dan memberkahi pembukaan POM-IX maka tidak memungkinkan bagi kami untuk mengikuti atjara tersebut.

Tanggal 23 Agustus 1971. Pukul 09.00 Drum Band mengadakan latihan distadion Pertamina Patra Djaja. Kami lihat Drum Band putri BKMI djuga mengadakan latihan, setelah Drum Band kami selesai dengan latihannja, Pukul 11.35 kami kembali kekompleks RINDAM. Dan hari itu tidak banjak kegiatan jang dilakukan,

karena waktu lebih banjak diberikan kepada anggota Drum Band untuk beristirahat.

Hanja pada malam harinja diadakan atjara ramah tamah dengan ibu-2 dari Kartika Chandra Kirana, Yala Senastry, Pia Ardiagarini, dan ibu2 Bhajangkari Dalam atjara ini djuga dihadiri oleh Ibu Sumarko jang sedjak paginja telah berada dikota Palembang bersama Bapak Gubernur AKABRI Kepolisian. Atjara ini sangat berkesan sekali, hanja waktunja jang tidak mengizinkan karena banjaknja kegiatan jang harus dihadapi oleh ibu-2 kami tersebut.

Tanggal 24 Agustus 1971 Pukul 12.30 rombongan seluruhnja menudju Bagus Kuning tempat stadion Patra Djaja untuk mengikuti Opening Ceremony POM - IX.
Pukul 13.00 atjara mulai dibuka oleh protokol dengan atjara pertama Band Display Drum Band Akademi Pemerintahan Dalam Ne geri (APIN) Palembang, jaitu Drum Band dari tuan rumah sendiri selama lebih kurang 10 menit Disusul oleh Drum Band Putri BKMI jang antara lain membuat formasi bunga lotus dengan iringan lagu mars Olah Raga, seluruhnja memakan waktu lebih kurang 25 menit Achirnja sampailah kami kepada klimaks tudjuan kundjungan rombongan kami, jaitu Band Display Drum Band Tjendrawasih. Semua anggota rombongan melaksanakan tugasnja masing-2. Taruna-2 perwakilan dari AKABRI Bagian lain, bertugas sebagai Polisi Taruna (POLTAR) Smd. Tar. Pol. Dedy Suardi melaksanakan pemotretan, Smd, Tar. Pol. IGM. Sastra menggantikan tugas kami memegang Vidio Tape, sedang penulis mendjadi komentator terhadap Band Display Drum Band, djuga sebagai reporter dari Tape recorder, dan sekali-2 melakukan pemotretan djuga, karena tustel jang kami bawa lebih banjak dari anggota dokumentasi jang diberangkatkan, Adapun susunan atjara Band Display sebagai berikut :

I. Membentuk formasi "OBOR" dengan iringan lagu "Madju Tak Gentar", melambangkan sebagai api jang tak kundjung padam, tetap bersemangat walau dalam keadaan apa dan bagaimanapun djuga. Kemudian disusul dengan lagu "Whispering Hope". Formasi ini diachiri dengan laporan Stick Master Smd. Tar. Pol. Godlief Manangkak Timbul Silaen kepada Bapak Gubernur AKABRI Kepolisian jang kehadirannja di Palembang mewakili Dan-Djen AKABRI, jang dalam upatjara ter sebut kami lihat hadir bersama Ibu, bahwa Band Display siap untuk dimulai.

II. Formasi berikutnja berbentuk tulisan "VIVA POM IX" dengan diiringi lagu ""Kabile-bile" lagu chas dari daerah Palembang jang berarti kapan-2, dimana isinja menggambarkan kemauan keras dari seseorang pemuda untuk mendapatkan seorang gadis jang ia tjintai. Sengadja formasi ini diiringi dengan lagu kabile-bile, karena POM IX diadakan dikota Palembang.

(Akan disambung).

MASA DEPAN DAN MUSNAHNJA BINTANG - BINTANG

DALAM BAGIAN ini akan kami uraikan tentang awal dan achir dari pada Bintang2. Berapakah umur Galaki kita? Apa jang akan terdjadi pada tahap terachir dari pada Bintang, chususnja Matahari? Dalam bagian2 terdahulu telah diungkapkan segala sesuatu mengenai terdjadinja atau lahirnja Bintang dan djuga apa jang disebut supergiant, jakni Bintang2 jang bergerak melintasi gas-antar-bintang dengan ketjepatan jang sangat rendah sekali. Tapi pertanjaan berapa umur Galaksi, belum kita sing gung dan sekarang kita akan tjoba membitjarakannja.

Seperti biasanja, marilah kita mulai dengan Bumi kita sendiri. Menurut penjelidikan para ahli geologi, umur Bumi paling sedikit harus sudah 500.000.000 tahun dan selama djangka waktu itu Matahari tetap memantjarkan tjahajanja seperti sekarang ini. Akan tetapi para ahli geofisika bekerdja lebih sempurna dari pada para ahli geologi dalam menetapkan berapa umur Bumi. Kita tidak akan membitjarakan bagaimana tjara mereka itu bekerdja untuk memetjahkan problema tsb., hanja dapat disebutkan disini bahwa sebagian besar metode jang mereka pakai adalah
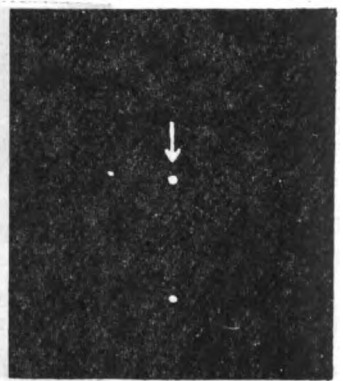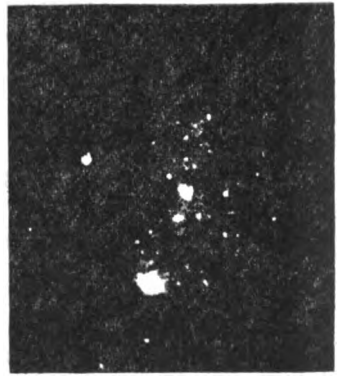
SEBUAH SUPERNOVA DALAM 4 TAHAP/TINGKATAN

A. Sebelum terdjadi ledakan: terlampau lemah untuk dapat dilihat. B. Segera setelah terdjadi ledakan: sangat terang sekali (lih. tanda panah). C. Kemudian: mendjadi lemah dan D. Djauh sesudah itu: terlampau lemah untuk dapat dilihat.

bergantung pada radioaktivitas uranium jang terdapat didalam kerak Bumi. Dan menurut perkiraan mereka usia Bumi berkisar pada 2.000 000.000 tahun. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa Galaksi kita harus sudah lebih tua dari pada 2.000.000.000 tahun; sebab Galaksi kita pasti sudah lebih tua umurnja dari pada Bumi.

Selandjutnja, berapa pula umur Bintang2? Untuk memetjahkan masalah ini para ahli astrofisika menggunakan proses perobahan hidrogin mendjadi helium jang terdapat dibagian dalam dari Bintang2 jang normal seperti Matahari, sebagai sumber bahan penjelidikan mereka. Kita mengetahui djumlah hidrogin jang digunakan oleh beberapa Bintang tertentu. Dengan demikian bila kita djuga mengetahui berapa banjak hidrogin jang tersedia (dalam Bintang), maka dapatlah kita membuat suatu kalkulasi untuk mengetahui berapa lama persediaan
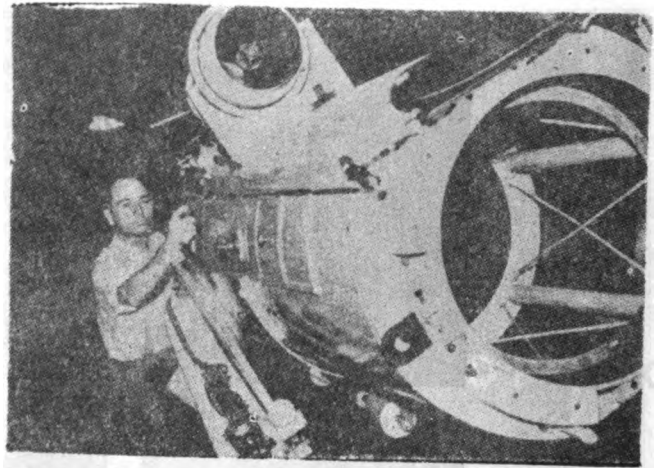
Inilah teleskop-pemotret Schmidt (di Mt. Wilson) jang di gunakan untuk mengambil gambar2 galaksi. Dilengkapi dengan lensa dari 48 intji.

hidrogin dalam Bintang tsb. akan berlangsung.

Dalam bagian terdahulu (lihat „AKABRI" No. 15/71) telah didjelaskan bahwa persediaan hidrogin di Matahari – jang djuga merupakan sebuah Bintang jang masif – tjukup untuk kira2 selama waktu 50.000.000.000. tahun. Ini kemung kinan besar adalah umur/usia Matahari; sebab sampai saat ini boleh dikata persediaan hidrogin Matahari belum terpakai sama sekali. Dengan demikian hampir bisa dipas tikan bahwa umur Matahari belum lagi setua itu. Diatas telah didjelaskan bahwa menurut perhitungan para ahli geofisika, Galaksi kita pa ling sedikit sudah berusia 2.000. 000.000 tahun. Akan tetapi Matahari menundjukkan kepada kita bahwa Galaksi kita belum sampai mentjapai umur 50.000.000.000 tahun.

Untuk memperoleh suatu estimate (perkiraan) jang lebih tepat, maka kita harus mengarahkan perhatian kita kepada Bintang2 Raksasa Merah jang disebut Red Giants.

Dan untuk memperoleh pengertian jang lebih mendalam lagi tentang Red Giants ini, maka perlu sekali diperhatikan bahwa bahaja utama jang harus kita elakkan ialah dalam kita menentukan perkiraan kita terhadap umur Bintang jang mungkin bisa dikatjaukan oleh adanja kenjataan bahwa sebuah Bintang setjara teratur dapat mengisi sendiri hidroginnja dengan djalan menjapu bersih persediaan selandjutnja dari hidrogin antar-bintang. Untuk menghindari hal ini sedjauh mungkin, maka perhatian kita akan kita arahkan hanja kepada Bintang2 jang pada saat ini sebagian besar

(Bersambung kehal 61)

TARUNA-TARUNA AKABRI MENGADAKAN LATIHAN INFANTRI GAJA BARU.

Dua buah gambar jang melukiskan kepada kita detik2 dimana para Taruna AKABRI dengan kesungguhan hati melakukan latihan pendaratan dipantai Tjilatjap beberapa waktu j.l. dalam rangka Latihan Infantri Gaja Baru.

(Foto : DISPEN AKABRI).

RAPAT KERDJA PARA KOMANDAN PUSDIK KETJABANGAN DI AKABRI UDARAT

KALAU kita sering mendengar berita-2 tentang pembangunan-2 didalam bidang ekonomi dan lain2-nja, maka didalam bidang educationpun kita tidak boleh meninggalkan usaha-2 peningkatannja jang merupakan suplement dari pada semua pembangunan jang harus kita kerdjakan.

Oleh karena itu pada tanggal 27 Agustus 1971 AKABRI UDARAT telah mengadakan Rapat Kerdja dengan para Komandan-2 DAN PUSDIK KETJABANGAN guna dapat menggariskan pola-2 pendilikan didalam menundjang program-2 peningkatan dari pada produc-2 AKABRI dimasa-masa jang akan datang.

Didalam kata pembukaan rapat GUB. AKABRI UDARAT MAJ. DJEN. SARWO EDHIE WIBOWO menandaskan, bahwasanja RAKER tersebut bertudjuan untuk membahas KURIKULUM AKABRI UDARAT terutama AKABRI BAGIAN DARAT. Menurut rentjana pendidikan Taruna Tingkat IV akan dilaksanakan di AKABRI UDARAT pala tahun 1972. Oleh karena itu kita sudah harus mempersiapkan team perentjana jang bertugas menjusun kurikulum setjara konkrit.

Untuk melengkapi bahan-2 persiapan, para Dan Pus Dik telah melaporkan kegiatan dan pendidikan di PUSDIK-2 KETJABANGAN kepada GUBERNUR AKABRI UDARAT.

Perlu kiranja diketahui, bahwa AKABRI UDARAT kurang mendapat kemungkinan untuk membangun sarana-2 pendidikannja, guna menundjang sarana atau fasilitas jang diperlukan. Tetap bagaimanapun djuga KABRI UDARAT tidak lapat terlepas dari pada usaha2 didalam peningkatan hasil-2 atau product-2 AKABRI dimasa jang akan datang.

* * *

MENANAMKAN DJIWA BAHARI UNTUK TARUNA2 AKABRI UMUM TK I DI SQUADRON-62

DUA Bataljon Taruna AKABRI UMUM Tingkat I jang sedang berada di Djakarta dalam rangka Operasi BHINEKA EKA BHAKTI, dan 1 Bataljon Taruna AKABRI Kepolisian Tingkat IV, pada tgl. 22 September 1971 j.l. telah memenuhi atjaranja dengan mengadakan penindjauan ke Squadron-62 Tandjung Priuk dan KOMDAK Metro Djaja.

DAN. DJEN. AKABRI Irdjen. Pol. Drs. SOEKAHAR dengan didampingi oleh beberapa pedjabat MAKO AKABRI, telah mengadakan penindjauan on the spot ke Squadron-62 Tandjung Priuk untuk men-check sendiri bagaimana Taruna2 AKABRI tsb. langsung meperoleh gambaran tentang hakekat dan kemampuan Matra Angkatan Laut dan ke KOMWIL-72 Tandjung Priuk untuk mengadakan penindjauan kepada para Taruna AKABRI Kepolisian Tk. IV jang sedang mnegikuti on the Job Training di KOMWIL-72, jang diterima oleh WADANMIL-72 AKBP EDY HARSOSURJO. Dalam penindjauan ini DAN. DJEN. AKABRI telah mengadakan pengetjekan langsung kepada para Taruna jang selang mengikuti on the Job training tsb.

Taruna2 AKABRI Tingkat I tsb. selama mengadakan penindjauan ke Sq.-62 pada tgl. 22 dan 30 Sept. 1971, selain memperoleh pendjelasan2 dari KADEPLATGA dan KADEPPERS tentang satuan organisasi latihan kesiagaan dan personil serta melihat pemuteran film dokumentasi, djuga memenuhi atjaranja dengan ber-matjam2 kegiatan lainnja, menjaksikan peragaan dilaut di Perairan Teluk Djakarta dengan manouvre taktis.

* * *

ROMBONGAN TEAM AKABRI BERANGKAT KE AUSTRALIA.

BERTEMPAT di Airport Kemajoran pada bulan September 1971 j.l. djam 12.00 WIB telah dilangsungkan upatjara pemberangkatan rombongan Team AKABRI ke Australia jang terdiri dari 17 orang pedjabat dibawah pimpinan Gubernur AKABRI Laut Komodor TNI AL Rudy Purwana, dengan maksud mengadakan orientasi pendidikan dinegara tsb.

Keberangkatan Team ini adalah dalam rangka memenuhi undangan pemerintah Australia jang telah disampaikan beberapa waktu j.l. Menurut rentjana rombongan akan berada di Australia sampai dengan tgl. 26 September 1971.

Selama dalam kundjungan tsb. Team akan mengadakn penindjauan ke Akademi2 Angkatan Darat, Laut dan Udara Australia.

KONSEP FALSAFAH PENDIDIKAN AKABRI DAN KONSEP KEBIDJAKSANAAN UMUM PENDIDIKAN AKABRI 1972/1973 DIPUTUSKAN.

SETELAH melalui pembahasan jang teliti dan mendalam didalam rapat2 sindikat maupun rapat2 pleno terhadap, baik suatu segi maupun keseluruhan bidang bahan permasalahan jang diadjukan, maka Rapat Dewan Kurikulum AKABRI jang telah berlangsung beberapa hari di Sukabumi, telah menjimpulkan hasil2 sidang tentang :

1. Konsep Kebidjaksanaan Umum Pendidikan AKABRI Tahun 1972 1973.
2. Konsep Falsafah Pendidikan AKABRI.
3. Konsep Petundjuk Pelaksanaan Pola2 Pokok dan Ketentuan bidang Operasi Penlidikan jang mentjakup :
   a. Kurikulum Pengadjaran AKABRI.
   b. Ketentuan Pokok Tenaga Guru AKABRI.
   c. Penjusunan Program Evaluasi AKABRI.
4. Konsep Kurikulum Tingkat I AKABRI UMUM.

Sidang Dewan Kurikulum AKABRI ini dipimpin sendiri oleh DAN. DJEN. AKABRI Irdjen. Pol. Drs. SOEKAHAR. Sidang ini dikuti oleh DEOPS DAN. DJEN. Brig. Djen. TNI AD J. HENUHILI, seluruh Wakil Gubernur AKABRI2 Bagian, seluruh Asisten DAN. DJEN. dalam lingkungan Staf Operasi dan Pedjabat2 Utama AKABRI lainnja.

Didalam Rapat2 Pleno lihadiri djuga oleh Wakil ASBINDIK HANKAM, AS-3 PER KASAU, Wakil AS-2 KASAD, Wakil Staf DIKLAT MBAL dan Wakil dari MABAK.

* * *

DJEMBATAN HASIL KARYA TARUNA2 AKABRI DISERAHKAN KEPADA MASJARAKAT

SEBUAH djembatan berkonstruksi badja sepandjang 32 meter, lebar 3 meter dan berkekuatan 4 ton hasil karya Taruna2 AKABRI hari Senin tgl. 25 Oktober 1971 j.l. telah diserahkan kepada masjarakat dalam suatu upatjara sederhna ditepi sungai Tjikaluwung Kabupaten Bogor. Wakil Gubernur Djabar Nasuhi, sebagai Wakil masjarakat setempat, setjara resmi telah menerima penjerahan djambatan itu lari Gubernur AKABRI Udarat Maj. Djen. TNI/AD Sarwo Edhie Wibowo.

Dalam kata2 penjerahannja, Maj. Djen. Sarwo Edhie a.l. menjatakan, bahwa didalam masa pembangunan sekarang ini dimana ABRI ikut berperanan setjara njata, kita akan selalu merasa kekurangan perwira2 Zeni jang kreatif, jang setjara teknis mampu mengkonstruksi pembangunan2 fisik, seperti djembatan2, djalan2, dsb. Djembatan Tjikawulung ini, kata Maj. Djen Sarwo Edhie, merupakan prestasi jang patut dibanggakan dari para Taruna AKABRI, karena hal itu membuktikan ketekunan mereka didalam beladjar dan mempraktekkan keahliannja bagi kepentingan Bangsa dan Negara.

Wakil Gubernur Nasuhi, disamping mengutjapkan terima kasih, djuga mengharapkan kepada msjarakat setempat untuk memanfaatkan dan merawat djembatan itu agar dharma bhakti Taruna2 AKABRI tertanam sebagai kenang2an untuk selama2nja. Langkah para Taruna untuk membangun djembatan didesa pedalaman ini adalah sangat tepat, karena biar seribu kali kita memmangun, kita akan mengalami kegagalan kalau kita tidak memperhatikan pembangunan di-desa2.

Djembatan Tjikaluwung jang selesai dikerdjakan dalam waktu 14 hari dan sangat bermanfaat bagi rakjat disekitar Gunung Salak, merupakan hasil kerdja sama antara para Taruna AKABRI bersama Pomda Kodya Bogor dan Puddikzi dalam rangka latihan Susarbang (Kursus Dasar Ketjabangan) 1971 Taruna AKABARI Darat djurusan Zeni. Ikut djuga dalam pembangunan ini Taruna2 AKABRI Laut dan perwira2 remadja KKO.

* * *

DAN. DJEN. AKABRI BERTOLAK KE KANADA

DAN. DJEN. AKABRI Irdjen. Pol. Drs. Soekahar beserta rombongan tgl. 24 Okotber 1971 j.l. telah bertolak dari Lapangan terbang Kemajoran menudju Kanada. Dlam rombongan ini turut serta a.l. DEOPS. DAN. DJEN. Brig. Djen TNI/AD J. Henuhili. Kundjungan DANDJEN AKABRI ke Kanada ini adalah sebagai kundjungan balasan. Dalam kesempatan ini DANDJEN. beserta rombongan akan menindjau akademi militer dinegara tsb.

* * *

PRESIDEN SOEHARTO PD. PELANTIKAN.

(Sambungan hal. 7)

bangunan. Dan karenanja Pemerintah tidak menghendaki partner jang hanja terdiri dari "yes-man" belaka. Tapi sebaliknja diperingatkan agar DPR jang baru itu djangan mengatakan "tidak" kepada Pemerintah hanja sekedar untuk menundjukkan adanja "demkorasi". Sebab inti demokrasi jang terpenting, menurut Presiden, adalah peranan jang aktif dari rakjat melalui wakil-wakilnja dalam DPR, untuk ikut bertanggung-djawab mengenai soal2 kenegaraan dan kepentingan bersama. Ditandaskannja, bahwa demokrasi bukan hanja soal "ja" atau "tidak" sadja.

Lebih landjut dikatakan oleh Kepala Negara, bahwa dalam demokrasi Pantjasila tidak dikenal istilah dalam kamus politik tentang "hubungan antara lawan dan kawan" dan "jang kawan musti baik sedang jang lawan musti tidak baik. Didalam kehidupan bangsa Indonesia jang ber-Pantjasila, kita harus melaksanakan apa jang benar, siapapun jang mengatakannja, serta kita harus menerima apa jang baik, siapapun jang mengusulkannja.

PARTISIPASI PENTING.

Dalam membina kehidupan ketatanegaraan, demikian Presiden, chususnja hubungan antara DPR dan Pemerintah, peranan & partisipasi Dewan tsb serta para anggotanja adalah sungguh penting. Diharapkan dari Dewan itu sumbangan fikiran jang segar disamping hendaknja dapat menjuarakan keinginan rakjat jang diwakili dengan tetap berpegang kepada kepentingan Nasional. Presiden Soeharto mengharapkan pula agar pembinaan norma2 hubungan antara Lembaga2 Negara chususnja dan kehidupan ketata-negaraan pada umumnja dapat benar2 mantap, dalam pelaksanaan UUD-45 jang mampu mendjadi akselerator pembangunan.

Keserasian hubungan dan pembaharuan kehidupan politik, kata Presiden, untuk mempertjepat pelaksanaan pembangunan bangsa harus diusahakan dalam kehidupan masjarakat pada umumnja. Dalam hubungan ini Undang2 Kepartaian jang mendjadi tugas Dewan ini ber-sama2 Pemerintah untuk menjelesaikannja, diharapkan dapat menetapkan norma2nja sesuai dengan kebutuhan praktis kita kini dan mendjadi salah satu dasar landasan pembangunan dibidang politik dalam djangka pandjang.

Kepala Negara menandaskan, agar rakjat terutama jang di-desa2 diadjak berpartisipasi dalam melaksanakan pemabngunan, dengan usaha2 meningkatkan produksi dan meningkatkan prestasi kerdjanja. Diperingatkan oleh Kepala Negara, hendaknja rakjat jang di-desa2 itu tidak dibebani, ter-lebih2 diganggu dengan kesibukan2 pembinaan organisasi partai Golkar jang djelas akan mengurangi potensi pembangunan.

PENGHARGAAN KEPADA DPRGR.

Presiden Soeharto menjampaikan pula penghargaan dan terimakasih Pemerintah kepada Pimpinan & ex-Anggota2 DPRGR atas hasil jang ditjapainja selama masa djabatannja, chususnja atas kerdjasama jang diberikan kepada Pemerintah. DPRGR telah ikut melahirkan Orde Baru, demikian Presiden Soeharto, meletakkan dasar2 jang kuat bagi pelaksanaan kembali kemurnian Pantjasila dan UUD 1945, melalui perundang2an dan haq bugednja telah memperlantjar pelaksanaan program ekonomi dan pembangunan bangsa sehingga mentjapai tingkat jang sekarang ini.

Kepala Negara mengutjapkan selamat kepada para anggota DPR jang baru. Harapan kepada Dewan ini sangat besar, kata Presiden, terutama untuk lebih meningkatkan pelaksanaan pembangunan. Presiden pertjaja, betapapun berat tugas2 pembangunan itu pasti akan dapat diatasi bersama oleh DPR dan Pemerintah; terutama dengan kesadaran dan rasa tanggung djawab jang besar dari kita bersama. Demikian a.l. amanat Presiden Soeharto pada pelantikan para anggota DPR hasil pemilu.

PENTAGON

(Sambungan hal. 18)

bah ruangan tanpa menambah wak tu jang diperlukan untuk berdjalan didalamnja. Pandjang dari tiap2 bagian itu tidak kurang dari 3 kali pandjang lapangan sepak bola dan gang2 didalam gedung itu mentjapai djarak 17,5 miles. Djadi, tidaklah mengherankan kalau pesuruh2 disana dalam melakukan tugasnja selalu naik sepeda. Melalui antena2 radionja dapat dikirim pesan2 atau perintah2 ke Timur Djauh, ke Mar kas Besar Presiden di Paris, ke suatu armada kapal perang jang berlajar di Laut Tengah atau kemana sadja disudut dunia ini.

Apabila tengah hari dan penduduk kota ketjil Pentagon ini telah merasa lapar mereka dapat datang ke 6 buah cafetaria jang telah disediakan disana. Atau mereka dapat masuk ke 10 restaurant jang tersedia. Kalau mereka ingin makan dengan udara terbuka mereka bisa mengundjungi paviljun ditengah2 halaman dan makan sambil berteduh dibawah pajung2 jang indah.

Bagi para Perwira Tinggi disediakan ruangan makan jang istimewa. Disamping itu terdapat pula 2 buah rumah sakit, sebuah studio radio televisi dan kalau ada jang kebetulan mempunjai rambut gondrong bagi mereka ini disediakan tukang tjukur jang akan memotong rambut mereka hingga betul2 mempunjai potongan kepala militer.

Ditempat lain terdapat toko2 dimana dapat dibeli ber-matjam2 barang, umpamanja sepatu, topi, pakaian seragam, singlet dan bahkan B.H. pun ada !!!

(Disarikan dari „TIME")

* * *

DARI OPERASI TANGGAP I

(Sambungan hal 21)

Logistik-010) jang bertugas untuk memperbaiki/merawat pesawat2 ter bang AURI, kami diturut-sertakan dalam suatu test-flight. Dalam test-flight ini tentu keadaanja djauh sekali berbeda dengan mengikuti Joy flight ataupun flight2 biasa, dimana kita dapat menikmati penerbangan dengan enak dan njaman. Karena selama penerbangan dalam test flight ini kami setjara bergantian harus ikut meneliti indicator2 pada instrument board panel untuk mengetahui hasil2 dari beberapa perbaikan jang dilakukan sehubungan dengan test flight tersebut.

Selama di Bandung tentunja jang sangat kami nanti2kan adalah hari2 rekreasi. Di Bandung ini kami bertemu dengan rekan2 kami, Taruna2 AKABRI DARAT djurusan infantri, beberapa dari Taruna2 Laut serta Taruna2 Polisi. Pertemuan pada hari2 rekreasi ini menghangat kan kembali rasa integrasi kami, setelah beberapa tahun j.l. kami tempuh pada saat mula2 kami masuk pintu gerbang AKABRI U-MUM di Magelang. Bravo! Sampai djumpa di SITARDA 1971.

***
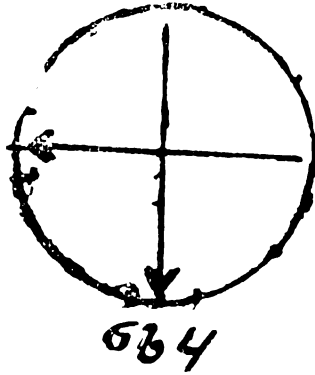
Bila pesawat jang akan mendarat tidak tepat pada garis equisignal zone, indicator ILS selalu menundjukkan penjim pangan sebesar jang dibuat oleh pesawat (dalam. . . ° sudut)
Bila tepat djarum menundjuk angka O.

SEKELUMIT TTG. ELEKTRONIKA.
(Sambungan hal. 25)

a. 2 buah sistim antara (untuk course dan glide-path).

b. Receiver jang menerima pantjaran electromagnetic energy dari alat2 pemantjar didarat (jang kemudian dihubungkan dengan BLINKER = lampu penundjuk.
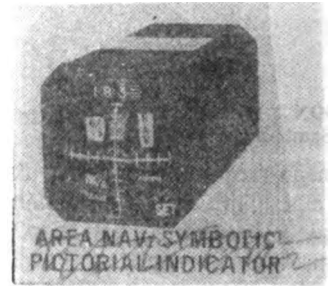
c. Alat pengenal tanda morse/suara dari stasion pemantjar jang bersangkutan .

d. Indicator (terdiri dari 2buah djarum-penundjuk vertikal dan lateraal). Djarum gunanja untuk mengetahui sudah tepatkah ketinggian pesawat dari landasan .

Demikianlah sekelumit tentang elektronika jang dipakai dalam navigasi pesawat terbang.

BAGAIMANA KAPAL SELAM POLA RIS

(Sambungan hal. 39)

White House. Sasarannja dipilih oleh Kepala2 Staff dari ketiga Angkatan karena kapal selam Polaris termasuk sendjata strategis. Patut diketahui disini bahwa segala sendjata strategis seperti djuga halnja Strategic Air Command (Komando Strategis Udara) berada langsung dibawah pengawasan Gabungan Kepala2 Staff Ketiga Angkatan.

Dalam hal ini Komandan kapal selam Polaris tadi hanjalah pelaksana sadja. Djadi ia tak bisa seenaknja sadja me-nembak2kan peluru2 kendalinja ke sasaran2 jang diingininja.

Untuk menghindari penembakan oleh oknum2 jang tidak bertanggung djawab, dibuatlah system pengamanan jang demikian ketatnja hingga tidak mungkin seseorang bisa menembakkan peluru kendali tersebut tanpa sepengetahuan orang orang lainnja. (Batja artikel pada hal. 8 dst. Red) Tidaklah perlu lagi kiranja diterangkan disini betapa telitinja memilih anak buah, Perwira-Perwira dan terutama Koman dan sebuah kapal selam Polaris bisa dingat bahwa ditangan mereka terletak tanggung djawab sebuah sendjata strategis jang daja penghantjurnja djauh lebih besar daripada seluruh bahan peledak jang digunakan waktu Perang Dunia II jang lalu oleh Djerman, Djepang dan Sekutu!

***

KEPUTUSAN DAN. DJEN.

(Sambungan hal 8).

masjarakat dalam daerah ope rasi.

e) Mempersiapkan penempatan pasukan, alat2 dan fasilitas2 jang diperlukan.

2) Ditingkat KO OPS SITARDA 1971, diantaranja meliputi kegiat an2 sebagai berikut :

a) Seterimanja SKEP ini segera menjelenggarakan hubungan/ koordinasi/konsultasi dengan fihak/pedjabat2 jang bersangkutan.

b. Survey daerah operasi, terutama mengenai masalah2 operasionil.

c) Menjusun/mengeluarkan Petundjuk Pelaksanaan dan Ren tjana Operasi sesuai Petundjuk/Rentjana Pokok Operasi DAN DJEN AKABRI.

d) Menjelenggarakan persiapan2 fisik.

e) Briefing dan mengeluarkan Perintah operasi/Administrasi

3) Ditingkat AKABRI Bagian diantaranja meliputi kegiatan2 sebagai berikut :

a). Menjelenggarakan persiapan2 sesuai dengan Petundjuk/Ren tjana Pokok Operasi DAN DJEN AKABRI.

b) Mengarahkan kesiapan mental, pengetahuan dan orientasi berfikir kearah Thema Pokok/Tudjuan SITARDA 1971.

c) Penjusun dan persiapan2 fisik jang diperlukan.

b. *Tahap Pelaksanaan.*
Diselenggarakan oleh KO OPS SITARDA 1971 mentjakup kegiatan2 sebaagi berikut :

1) Babak pertama, Santi-adji selama 10 hari (H + O s/d H + 10).

2) Babak kedua, selama 20 hari (H + 11 s/d H + 19) Taruna Wreda dibagi mendjadi 2 satuan, jaitu :

a) Satuan untuk tugas dalam wi lajah DCI DJAYA.

b) Satuan untuk tugas dalam da erah Kabupaten Serang.

c. *Tahap Penutup.*

1) Evaluasi hasil OPS SITARDA 1971.

2) Penjaluran hasil2 riset untuk dimanfaatkan.

3) K i r a b.

Instraksi Koordinasi .

1) Teliti dengan tjermat dan segera melapor setiap masalah SOSPOL jang merugikan, walaupun jang kelihatan ketjil atau remeh.

2. Dalam daerah OPS SITARDA 1971 masih terdapat unsur2/baha ja laten G-30-S/PKI dan anasir irrasionil jang tjukup pekak.

3) Gub. AKABRI Polisi selaku DAN OPS SITARDA 1971, dibebani tanggung djawab atas pengenda lian/penggunaan biaja OPS SITARDA sesuai dengan SKOP DAN DJEN dan ketentuan administrasi jang berlaku.

7. *LAIN-LAIN.*
Ketentuan2 lebih landjut termasuk pula hal2 jang mengenai administrasi dan logistik akan diatur tersendiri dalam Rentjaan/Perintah Operasi/Administrasi jang berlaku.

Dengan Tjatatan :
Bilamana dikemudian hari ternjata ter dapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini maka akan diadakan pembetulan seperlunja.

Surat Keputusan ini mulai berlaku sedjak tanggal ditetapkannja. (18 Agus tus 1971)

SISTIM PENGAMANAN PD. SENDJA TA2

(Sambungan hal 12)

Misalnja disuatu pangkalan bomber SAC (Strategic Air Command = Komando Strategi Udara) diterima suatu kode bahaja. Kode ini harus dikupas oleh beberaa orang di Pos Komando ber-sama2. Sesudah diketahui maksudnja lalu disiapkan lagi beberapa kode untuk mengontrol bomber2. Sementara itu seluruh crew bomber2 dipangkalan itu telah berada didalam pesawatnja masing2 jang selalu telah siap tempur. Seterusnja Perwira Dinas memberikan meraka kode untuk hari itu. Kode2 ini setiap hari diganti.

Dalam keadaan jang mentjurigakan bisa diadakan perobahan setiap beberapa djam. Gunanja kode ini adalah utk mentjegah kemungkinan diketahui oleh negara lawan atau pihak ketiga jg ingin mengadu domba dan untuk mentjegah oknum oknum jang tak bertanggung djawab jang bisa menjalakan api peperangan. Sebegitu djauh bomber2 tadi masih tetap berada dilandasan. Barulah setelah Pos Komando memberikan perintah terbang jang djuga berupa kode radio meraka meluntjur meninggalkan runway menudju angkasa dengan ketjepatan penuh. Tiap2 bomber terbang menudju ke tudjuannja masing2 jang disebut Titik Kritis. Titik2 Kritis ini letaknja beberapa menit terbang dari daerah teritorial lawan. Bila telah tiba di Titik Kritis dan tidak menerima perintah susulan maka ia harus segera mebatalkan missinja dan kembali ke pangkalan. Oleh karena bomber2 raksasa itu tak bisa diterbangkan oleh seorang sadja, tentulah sulit bagi seorang awak pesawat memaksakan kemauannja pada awak pesawat lainnja agar meneruskan misisnja jang membahajakan ini.

Bagaimana seandainja di Titik Kritis itu bomber tadi menerima perintah baru lagi? Perintah jang berupa kode ini akan dikupas artinja oleh 3 awak pesawat. Tiap2 orang memiliki tugas sendiri2 jang tidak bisa dimengerti oleh rekan2nja. Setelah isi perintah itu djelas dimulailah tugas mengaktifkan bom nuclear jang dibawanja. Pekerdjaan ini memerlukan tenaga 3 orang. Kalau salah seorang diantara mereka memaksakan kemauannja pada kedua rekannja dengan djalan mengantjam atau membunuhnja, ia toch tidak akan bisa mengaktifkan bom nuclear tadi seorang diri sebab bom itu telah dibuat sedemikian rupa hingga paling sedikit harus ada tiga orang jang melajaninja.

Pernah sebuah bomber jang mengangkut bom nuclear djatuh di Spanjol. Sebuah bomber lainnja dengan muatan jang sama pernah djuga djatuh di Amerika. Untunglah berkat sistim pengamanan jang teliti ini bom2 nuclear tadi tidak meledak, hingga korban ber-puluh2 dan bahkan mungkin djuga beratus ratus ribu djiwa manusia dapat diselamatkan.

Sistim pengamanan dilautpun sama kerasnja dengan didarat dan di udara. Kita ambil tjontoh kapal selam nuclear jang mengangkut peluru-peluru kendali Polaris. Perintah tembak datangnja dari Panglima Armada melalui radio dan tentu sadja berupa kode. Si telegra-

phist tidak bisa memetjahkan kode ini. (Biasanja si telegraphist-lah jang bertugas mengerdjakan ini.) Untuk mengetahui arti kode ini Ko mandan Kapal sendiri jang harus bekerdja. Ia hanja bisa mengetahui nja sebagian sadja. Selandjutnja tugas ini diserahkan pada Palaksa (Perwira Pelaksana = istilah untuk Wakil Komandan). Sampai disini kode tadi djuga belum berarti apa2. Setelah Perwira ketiga jaitu Perwira PHB ikut memetjahkannja baru lah diketahui apa isi perintah kode tersebut. Djadi ketiga Perwira tersebut mempunjai tugas rahasia sendiri2 jang tidak boleh diketahui oleh kolega2nja.

Hingga disini tampaknja Panglima Armada mempunjai kekuasaan jang absolut. Bagaimana kalau ia tiba2 djadi sinting atau dipaksa segerombolan bandit2 untuk memberi perin tah tembak? Hal2 seperti inipun sudah masuk perhitungan djuga. Untuk mentjegahnja maka pada waktu Pangarma memberikan perinah tembak, perintah itu djuga terdengar oleh Gabungan Kepala2 Staff Ketiga Angkatan (segala sendjata nuclear berada langsung dibawah pengawasan Gabungan Kepala2 Staff Ketiga Angkatan). Pada saat jang sama Gabungan Ke pala2 Staff Ketiga Angkatan bisa membatalkan perintah Pangarma. Bila mereka setudju maka harus ditempuh lagi beberapa prosedur di kapal selam itu sendiri. Setelah diketahui bahwa isi perintah kode itu adalah untuk menembakan pe luru kendali Polaris lalu dua orang Perwira dikapal itu menempati Pos Tempurnja masing2 jang terletak terpisah berdjauhan. Pada waktu jang bersamaan mereka berdua membuka kuntji saluran pengontrol lalu menekan knop dan meluntjurlah peluru2 kendali Polaris menjebar maut kedaerah kedaerah lawan. Apabila prosedur ini berbeda sedikit sadja dengan jang semestinja, sejara otomatis peluru kendali Polaris tadi akan mogok.

Achirnja, sistim pengamanan jg tak kalah pentingnja adalah penga manan terhadap personil2 jang me lajani sendjata2 ini. Seluruh perso nil ini untuk djanga waktu tertentu selalu di-test kesehatan djasmaninja oleh para dokter dan kesehat an djiwanja oleh para achli ilmu djiwa. Disamping itu latar belakang kehidupan pribadinjapun diawasi pula. Dengan demikian dapatlah diharapkan bahwa „malaikal maut" itu adalah betul2 manusia jang ber tanggung djawab sebab ditangannjalah tergenggam ber-miljar2 djiwa manusia diatas muka bumi ini.

—§—

LATIHAN ARTILERI

(Sambungan hal. 36)

an-persoalan jang berhubungan dengan latihan tsb., mula2 bagian demi bagian dan kemudian setjara keseluruhan.

Pada peladjaran2 taktis, maka para crew meriam, peleton2-tembak dan satuan2 artileri dilatih untuk mentjiptakan suatu team-work jang baik dalam pelbagai djenis aksi-tempur. Masalah2 jang harus dipeladjari termasuk djuga unsur2 latihan artileri. Waktu jang dipergunakan untuk peladjaran taktis ini k.l. 24 djam.

Peladjaran2 taktis dengan menggunakan tembakan-medan (field firing) mengachiri persiapan bagi aksi2 team-work dari satuan2 artileri, sedang peladjaran mengenai pemberian bantuan tembakan kepada pasukan infantri bermotor dan satuan2 tank dalam pelbagai djenis aksi-tempur diadakan pada siang ataupun malam hari.

Selama peladjaran ini berlangsung, para crew meriam dan peleton-peleton-tembak mendemonstrasikan ketjakapan mereka dalam hal penembakan-medan dan dalam hal mengkonsolidasi keahlian mereka jang diperolehnja dalam latihan-tempur. Peladjaran ini berlangsung selama satu atau dua hari.

Pada peladjaran latihan gunnery, para anggota personil dididik agar bertanggung djawab atas ketepatan/akurasi dari setiap tembakan jang dilepaskan. Instruktur selalu mentjatat segala kesalahan jang dibuat oleh setiap crew, menganalisirnja dengan teliti dan kemudian mendjelaskan sebab2 dari pada kesalahan itu beserta dengan segala konsekwensinja.

Bagaimana hasil latihan gunnery itu tergantung pada organisasi dan tjara latihan itu dilaksanakan. Hasil jang paling baik bisa diperoleh dengan pelbagai tjara latihan misalnja: dengan demonstrasi, pendjelasan jang baik, drill, repetisi (mengulang) dll. Segala pendjelasan jang diberikan oleh para instruktur hendaknja tidak sadja dibarengi dengan demonstrasi diatas peta, medja, dummi, sketsa ataupun diagram, tapi harus pula diberikan dengan tjontoh demonstrasi-hidup (live demonstration) dari pelbagai aksi jang harus dikuasai oleh para crew.

Selama berlangsungnja gunnery training, perlu sekali diadakan latihan-latihan (drill) jang intensif dan terus-menerus agar para crew dengan tjepat dapat menguasai segala keahliannja. Waktu jang diperlukan untuk latihan lambat laun ditambah guna mempeladjari program latihan. Lebih dari 50 – 70 per sen dari latihan, terutama sekali digunakan untuk melatih tjara mentjiptakan team-work antara para crew, peleton2 dan batery.

Dalam praktek menundjukkan bahwa latihan dilapangan medan membawa hasil jang sangat efektif. Latihan2 jang permanen di-tempat2 (parkir) kendaraan atau di-tempat2 jang serupa itu, memperketjil interes dan membosankan para crew.

Perlu diperhatikan, bahwa para crew harus melakukan gunnery training dengan kesungguhan hati dan djangan main2. Penempatan crew pada emplasemen meriam misalnja, kelihatannja memang sa

ngat sederhana dan sepele, Tapi hal itu membutuhkan kesungguhan jang serius. Djika para crew memiliik keahlian dalam menentukan posisi masing2 dengan tepat dan tjepat, maka latihan itu pasti akan sukses. Dalam usaha mentjiptakan teamwork jang baik oleh para crew, maka si instruktur harus memimpin latihan itu sedemikian rupa sehingga setiap orang dapat menguasai beberapa spesialisasi jang telah ditentukan. Hal ini sangat perlu untuk dapat melaksanakan pekerdjaan setjara tepat, memiliki kemampuan dalam melaksanakan missi-missi penembakan (firing missions) dan lain2 sebagainja.

Penggunaan tjara2 visuil merupakan prinsip pokok dalam mendjamin suksesnja latihan gunnery. Dan ini hanja bisa ditjapai bila segala sesuatunja jang berhubungan dengan soal2 tsb. tersedia semuanja dengan komplit dan dalam keadaan baik. Misalnja: alat2nja, pengangkutannja, persediaan amunisi dll.; begitu pula dengan tempat dimana latihan itu dilangsungkan harus dipersiapkan setjara baik.

Untuk melatih para personil dengan sukses dan setjara metodis jang tepat, maka penting sekali untuk difahami/dipeladjari maksud dan sifat dari pada soal2 jang berhubungan dengan latihan tsb., serta memikirkan tjara jang se-baik2nja agar hasil jang akan diperolehnjapun sangat memuaskan. Dan instruktur sendiri harus bisa mendemonstrasikan kepandaiannja dengan lantjar dan tanpa membuat kesalahan. Disamping itu segala apa jang diterangkannja hendaknja dilakukan setjara sederhana, singkat dan djelas.

Demikian sekelumit tentang tjara-tjara latihan artileri jang mungkin ada djuga manfaatnja bagi pembatja sekalian.

* * *

PERANAN RESEARCH & PENGEMBANGAN TEKNOLOGI.

(Sambungan hal. 30)

Ketika tiba saat pelaksanaannja pada achir 1950-han, maka tindakan tsb. telah mendjamin kepemimpinan A.S. dibidang strategi untuk djangka waktu 10 tahun mendatang. Kuntji dari pada djaminan ini ialah konkurensi: semua unsur dan phase dari program tsb. ditackle dalam waktu jang bersamaan, termasuk research, pengembangan test dan produksi. Hanja dalam waktu 4 tahun kemudian, jakni dalam tahun 1954, skwadron2 operasionil ICBM jang pertama dari Angkatan Udara telah dimasukkan kedalam SAC (Strategic Air Command). Hal ini bila digunakan tjara jang konvensionil paling sedikit akan memakan waktu selama 10 tahun. Kini, risiko teknis jang besar dari program tsb., dipandang dari sudut alternatif, agaknja tidak dapat dipertanggung djawabkan. Akan tetapi dilihat dari sudut retrospeksi, maka program itu mungkin sekali memperoleh sukses. Hal ini telah didjadikan model bagi rentjana2 pengembangan selandjutnja dari pesawat2 Angkatan Udara A.S. dan, seperti ditekankan oleh Djtnderal Ferguson: „Sungguh sajang, idee jang berani dari pengembangan dan pengadaan ini — jang memang dibutuhkan bagi program ICBM karena sangat penting bagi kebutuhan pertahanan nasional (A.S., Red). — digunakan untuk program2 jang kurang berarti".

Setjara essensiil hal ini telah mengenjampingkan konsep „fly-before-you-buy" (terbangkan dulu, baru dibeli) dan mengakibatkan timbulnja pemisahan jang radikal dari approach pengembangan jang dipraktekkan oleh AU antara 1945 — 1955. Selama masa priode tsb., A.U. telah membuat 33 buah prototype pesawat pemburu dan 22 buah prototype pesawat pembom. Dasar utama jang dipakai untuk ini ialah bahwa „dari rentjana2 (designs) jang dapat diterima harus dipilih satu diantaranja jang terbaik, kemudian dibangun, lalu ditjoba diterbangkan dan achirnja baru diprodusir.

Salah satu alat (tool) jang prinsipiil dari pimpinan teknologi AU ialah struktur kontrak jang dibuatnja sendiri ataupun jang diperintahkan oleh atasannja untuk dilaksanakan.

Dalam hubungan ini, ada 2 peladjaran jang telah dialami AU selama ¼ abad j.l., jakni: Beraneka matjam rentjana membutuhkan beraneka ragam kontrak, dan semakin besar risiko jang menjangkut sesuatu kontrak, semakin besar pula kebutuhan akan flexibility dan penjesuaian dari suatu contracting approach. Dan ini berarti bahwa tahap-tahap permulaan dari suatu rentjana kadang2 harus disesuaikan lebih dulu dengan pokok pengembangannja, sedangkan tahap2 selandjutnja diarahka (disesuaikan) dengan tjara fixed price.

KEBUTUHAN2 JANG TAK TERDUGA-DUGA.

Menurut beberapa orang ahli, selama 25 tahun j.l. tidak terdjadi apa2 dalam mempertanggung djawabkan segala perkiraan (assumption) bahwa tugas2 perentjanaan dan peramalan (forecast) di-masa2 mendatang, terutama dibidang teknologi, akan djauh lebih seksama (accuraat) dari pada tahun2 sebelumnja. Dua dari faktor2 perentjanaan jang prinsipiil jang mempengaruhi usaha2 teknologi ialah, apakah inventaris itu akan ditentukan — selama periode pengembangan jang ditetapkan — bagi sendjata2 nuclear atau konvensionil, ataukah bagi pesawat2 terbang atau peluru2 kendali. Disamping itu setjara tidak langsung, suatu faktor ketigapun memainkan peranannja, jakni: apakah suatu masa damai bisa diharapkan dimasa mendatang ataukah tidak.

Bahwa ramalan2 itu tidak selamanja tepat, bisa dilihat dari kedjadian sbb.:

Rentjana USAF selama 5 tahun pertama dari perluasannja, dititik-beratkan pada persendjataan nuclear; namun Perang Korea telah menggunakan teknologi jang konvensionil.

KESULITAN2.

Ketidak mampuan untuk meramal setjara tepat sesungguhnja — dilihat dari sudut teknologi — bukanlah merupakan suatu surprise ataupun suatu malapetaka (kegagalan), selama usaha teknologi jang didasarkan atas soal2 jang luas masih tetap dapat dipertahankan. Suatu rentjana research jang luas (comprehensive) merupakan dasar bagi kwalitas jang sering diminta dari usaha teknologi Angkatan Udara — „flexibility dan responsiveness".

Setjara historis, ada 2 matjam penghalang dalam mempertahankan usaha-usaha teknologi jang luas dan sempurna, jakni: *uang* dan *pelaksanaannja* (relevancy). Jang pertama (uang), agaknja tak perlu lagi dikomentari. Sedang jang kedua, *relevancy,* lebih sulit lagi untuk dapat ditafsirkan. Biasanja hal ini lebih sering timbul pada masa2 budget dikurangi, sehingga tidak mengherankan bila muntjul kritik2 jang dilantjarkan oleh fihak jang merasa „dirugikan". Misalnja pertanggungan djawab atas bidang2 teknologi, jang sejogjanja harus dilaksanakan oleh Angkatan Udara, tapi kemudian diserahkan kepada lain instansi, umpamanja sadja, research dibidang sendjata nuclear. Sesuai dengan strategic mission-nja, Angkatan Udara bergantung pada sendjata2 nuclear dengan segala sifat2nja. Dengan demikian wadjar bila research dibidang ini diserahkan kepada AU; akan tetapi tidak demikianlah halnja. Research dibidang sendjata2 nuclear diserahkan kepada Komisi Tenaga Atom.

Sebagai penutup, dibawah ini diberikan angka2 budget untuk Research & Development Angkatan Udara AS sedjak tahun 1947 s/d tahun 1971. Dari angka2 ini dapatlah anda lihat bagaimana besar perhatian pemerintah AS dibidang ini. Hal ini disebabkan karena pemerintah AS menginsjafi pentingnja peranan research dalam bidang teknologi diachir abad ke-20 ini.

BUDGET UNTUK RESEARCH & PENGEMBANGAN USAF SEDJAK TH. 1947 S D 1971.
(dalam djutaan dollar)

Tahun Fiskal	Teknologi Seluruhnja	Research
1947	$ 112.7	$ 22.6
1948	140.8	28.2
1949	213.5	43.7
1950	223.1	44.6
1951	368.6	73.7
1952	498.6	99.7
1953	1.016.9	203.4
1954	941.4	188.4
1955	939.3	188.0
1956	1.142.8	246.6
1957	1.643.9	184.7
1958	1.858.6	217.9
1959	2.440.0	195.4
1960	2.815.5	367.3
1961	3.588.9	568.3
1962	3.569.8	587.5
1963	3.944.7	644.7
1964	3.784.0	645.1
1965	3.351.0	667 4
1966	3.342.3	827.4
1967	3.794.3	599.2
1968	3.621.7	610.0
1969	3.498.5	516.4
1970	3.220.8	568.1
1971	3.070.9	592.3

* * *

RUANGAN PENGETAHUAN ASTRO FISIKA.

(Sambungan hal. 41)

bergerak di-bagian2 dalam dari Galaksi dimana terdapat sedikit sekali gas atau sama sekali tidak terdapat gas. Kemudian marilah kita tjari Bintang2 jang kira2 telah mentjapai tahap terachir dari pada persediaan hidroginnja. Bintang2 jang berada dalam keadaan sematjam ini adalah jang disebut Red Giants, jaitu Bintang2 dengan ukuran jang sangat besar sekali. Seperti diketahui, sebuah Bintang tidak bisa mempunjai volume jang sangat besar sekali ketjuali bila sebagian besar dari hidroginnja telah terpakai, hal mana dapat diketahui dari tjahaja'sinarnja. Dengan tjara ini dapatlah diperkirakan umur dari setiap Red Giant dan menurut penjelidikan, Bintang jang paling tua dalam Galaksi kita berusia k.l. 4.000.000.000 tahun.

Bila dibandingkan dengan usia Bumi, maka perkiraan tsb. diatas ini mungkin mengedjutkan anda, karena perbedaannja tidak begitu djauh. Dan ini berarti djuga bahwa bila Matahari termasuk salah sebuah Bintang jang paling tua, maka dia akan tetap masih bisa hidup paling lama hanja untuk waktu kira2 selama 20 kali mengitari Galaksi kita. Dengan demikian njatalah bagi anda, bahwa Galaksi kita masih sangat muda sekali; dia lahir kira2 5.000.000.000 tahun jl.

Dengan ini maka selesailah sudah bagian pertama dari bab ini; karena sekarang kita telah mengetahui berapa umur Bintang dan berapa pula umur Galaksi kita. Kini tinggal kita membitjarakan tentang achir darip da Bintang. Untuk ini baik lah kita mulai dengan memperhatikan Bintang jang djauh lebih masif dari pada Matahari. Materinja 10 kali lebih banjak dari pada materi Matahari. Bintang sematjam ini paling sedikit 1.000 kali lebih terang dari pada Matahari. Hal ini disebabkan oleh karena Bintang masif sangat „boros" sekali dalam memakai hidroginnja. Memang, persediaan hidrogin dalam Bintang seperti ini hanja kira2 untuk waktu selama 500.000.000 tahun. Djadi djauh lebih sedikit (muda) dari pada umur Bumi. Dan ini memang demikianlah halnja. Umur (hidup) sebuah supergiant adalah demikian „singkatnja," sehingga peristiwa dimana supergiant menghabiskan seluruh persediaan hidroginnja merupakan hal jang umum (biasa) didlm. Galaksi. Selandjutnja apakah jang akan terdjadi kemudian dengan supergiant tsb.? Djawabnja ialah bahwa supergiant itu setjara lambat-laun mendjadi musnah (collapse). Hal ini disebabkan oleh lenjapnja enersi dipermukaannja setjara terus-menerus. Dengan lain perkataan, Bintang itu berobah mendjadi sebuah supergiant jang collapsed. Djika telah terdjadi demikian, maka suhu dibagian pusatnja terpaksa mendjadi lebih panas, dan enersi dipermukaannjapun mendjadi djauh sangat berkurang sekali. Dengan demikian pengaruh jang pertama dari pada lenjapnja enersi jang dipantjarkan dipermukaannja tidak akan mendinginkan (mendjadi dingin) Bintang itu, bahkan sebaliknja akan memanaskannja.

Berapa lamakah keadaan collapse seperti ini akan berlangsung? Untuk mendjawabnja, baiklah dingat bahwa setiap Bintang berada dalam keadaan berputar. Dan menurut dalil jang sudah terkenal dalam mekanika, bila sebuah Bintang collapse, maka perputarannja mendjadi semakin lebih tjepat. Dan bila hal ini terdjadi, maka kekuatan dibagian dalam jang ditimbulkan oleh perputaran tadi mendjadi semakin lebih besar. Hal ini tidak bisa berlangsung terus tanpa ada batas waktunja. Pada suatu saat akan ditjapai satu tahap dimana gaja (kekuatan) berputarnja (rotary forces) mendjadi seimbang dengan gravitasinja sendiri. Pada tahap ini Bintang tsb., melalui gaja rotasinja sendiri, mulai hantjur/petjah. Namun hal ini tidaklah merupakan achir dari pada kisah Bintang itu. Kita harus menengok agak lebih mendalam lagi kepada proses pentjiutan bila kita ingin mengetahui djenis Bintang2 jang collapse jang ber-beda2 bentuknja, dan telah diselidiki oleh para ahli astronomi.

Selama radiasi jang meninggalkan permukaan sebuah Bintang sematjam ini merupakan satu2nja sebab dari pada musnahnja Bintang itu, maka tidak akan terdjadi sesuatu jang hebat. Untuk ini peningkatan gaja rotasi Bintang itu terlampau lambat. Apa jang terdjadi ialah bahwa musnahnja Bintang itu tidaklah terdjadi dalam bentuk ledakan2 jang mana dahsjat, melainkan melalui suatu proses dimana

materi2 dari Bintang bersangk
berdjatuhan setjara teratur, p
seperti roda2 api raksasa lajak
Proses ini kadang2 diselingi der
sematjam djatuhnja sebuah aw
materi jang besarnja boleh dik
sama dengan Bumi dengan selu
massanja, awan-materi mana ke
dian terlontar masuk kedalam ru
angkasa dengan ketjepatan k.l.
000.000 mil perdjam. Djika hal
terdjadi, maka daerah2 dibag
dalam jang panas dari Bintang t
untuk seketika mendjadi tidak
lindung jang mengakibatkan berta
bah terangnja Bintang itu untuk
berapa saat. Peristiwa sematja
ini sudah tidak asing lagi bagi pa
ahli astronomi jang menjebutn
sebagai nova biasa. Akan teta
ledakan2 dalam ukuran jang djau
lebih dahsjat lagi dari pada ini t
lah pernah djuga diobservasi oleh
mereka, dan ledakan maha dahsja
sematjam ini disebut supernova.
Kita pernah mendengar bagaimana hebatnja ledakan dari bom hidrogin. Sebuah bom hidrogin sadja sudah tjukup untuk memusnaskan seluruh kota London. Akan tetapi bila dibandingkan dengan supernova, maka ledakan bom hidrogin ini tidak ada artinja sama sekali. Sebab sebuah supernova sama dahsjatnja dengan kira2 satu djuta djuta djuta djuta ledakan bom hidrogin.

Kini marilah kita lihat bagaimana supernova itu terdadi. Untuk ini kami persilahkan anda mengikutinja dalam penerbitan j.a.d.

(Akan disambung).

***

KOMANDAN DJENDERAL
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA

beserta Staf, para Taruna dan Karyawan
mengutjapkan :

SELAMAT HARI ULANG TAHUN
ANGKATAN BERSENDJATA R.I. JANG KE-XXVI
5 OKTOBER 1971

Semoga Tuhan Jang Maha Esa melimpahkan kurnia, taufik dan hidajat-Nja kepada ABRI dalam melaksanakan tugas2nja demi kepentingan Nusa dan Bangsa.

Pimpinan Redaksi madjalah AKABRI beserta Staf & Karyawannja dengan ini mengutjapkan :

SELAMAT HARI ULANG TAHUN

ANGKATAN BERSENDJATA R.I. JANG KE-XXVI

5 OKTOBER 1971

Semoga Tuhan Jang Maha Esa melimpahkan kurnia, taufik dan hidajat-Nja kepada Angkatan Bersendjata kita.

akabri

No. 19 — Thn. 1972

PEDJABAT2 AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

No.	Djabatan		Nama
1.	DANDJEN AKABRI	–	IRDJENPOL Drs. Soekahar
2.	WADANDJEN AKABRI	–	MAJDJEN TNI Mung Parhadimuljo
3.	DEOPS DANDJEN	–	Laksamana Pertama TNI R. Soediarso
4.	DEMIN DANDJEN	–	Marsekal Pertama TNI Bob Surasaputra
5.	ASLITBANG	–	Kolonel Pelaut Soegeng Harjanto
6.	ASDIKLAT	–	Kolonel Inf. Edi Sugardo
7.	ASPERS	–	Kolonel Inf. S. Semedi
8.	ASLOG	–	Kolonel Pelaut Soeroso
9.	ASREN	–	Kolonel Penerbang Soejoto
10.	ASSUS	–	KBP Drs. Achmad Sudijono
11.	KASET	–	Kolonel Inf. Poerwoso S.
12.	DANDENMA	–	Letnan Kolonel Inf. N.A. Mukasan
13.	KADISPEN	–	Letnan Kolonel Inf. Subagio D.
14.	KADISKU	–	AKBP Budhi Oetomo
15.	KADISHUB	–	Letnan Kolonel CHB Adelan
16.	KADISKES	–	Letnan Kolonel Kes. Dr. Soesanto M.

II. AKABRI UMUM/DARAT :

No.	Djabatan		Nama
1.	GUBERNUR	–	MAJDJEN TNI Sarwo Edhie Wibowo
2.	WAGUD BINMIN	–	Marsekal Pertama TNI Sudomo Jahudihardjo
3.	WAGUB OPSDIK	–	BRIGDJEN TNI E.W.P. Tambunan
4.	ASLITBANG	–	Kolonel CPL Surarwoto
5.	ASDIKLAT	–	Letnan Kolonel Inf. Moh. Sjamsi
6.	ASPERS	–	Letnan Kolonel Inf. Tatipata
7.	ASLOG	–	Letnan Kolonel Inf. Slamet Sawidji
8.	DANMENTAR UMUM	–	KBP K.E. Lumy
9.	DANMENTAR DARAT	–	Letnan Kolonel Inf. Gunawan Wibisono
10.	KADISPEN	–	Kolonel CHB Budiman

III. AKABRI LAUT :

No.	Djabatan		Nama
1.	GUBERNUR	–	Laksamana Pertama TNI Rudy Purwana
2.	WAGUB	–	Laksamana Pertama TNI Slamet
3.	KADIKLAT	–	Letnan Kolonel Pelaut R.M. Handogo
4.	ASLITBANG	–	Letnan Kolonel Teknik Rustam Azim
5.	ASDIKLAT	–	Major Pelaut A.E. Sawky
6.	ASPERS	–	Letnan Kolonel Teknik Oetomo Soendoro
7.	ASLOG	–	Major Teknik Sukarno Ramelan
8.	ASHARA	–	Major Administrasi Imam
9.	DANMENTAR	–	Letnan Kolonel Administrasi A. Halim
10.	KADISPEN	–	Letnan Chusus Drs. Sri Wiwono

IV. AKABRI UDARA :

No.	Djabatan		Nama
1.	GUBERNUR	–	Marsekal Pertama TNI Soe[illegible]di
2.	WAGUB	–	Kolonel (U) Abusuki [illegible]
3.	ASLITBANG	–	Letnan Kolonel (U) Sulich [illegible]
4.	ASDIKLAT	–	Kolonel (U) Obos S. Purwana
5.	ASPERS	–	Letnan Kolonel (U) Suk[illegible] P.
6.	ASLOG	–	Letnan Kolonel (U) Reka[illegible]jo
7.	DANMENTAR	–	Letnan Kolonel (U) Jahman
8.	KADISPEN	–	Kapten (U) Moh. Dju[illegible]di

V. AKABRI KEPOLISIAN :

No.	Djabatan		Nama
1.	GUBERNUR	–	BRIGDJEN POL Drs. Soemarko
2.	WAGUB	–	KBP Situmorang S.H.
3.	KADIKLAT	–	KBP Suwarman Prawira Sumantri
4.	ASLITBANG	–	AKBP Drs. Made Soedhiarta
5.	ASDIKLAT	–	KBP Drs. Suwardi
6.	ASPERS	–	AKBP R. Atun Wilajat
7.	ASLOG	–	AKBP Drs. Gunardi
8.	DANMENTAR	–	AKBP W. Wasita
9.	KADISPEN	–	KOMPOL Chofid Anwar

IZIN : PEPELDA DJAYA : No Kp 059-P/VI/1967 tanggal 24 Djuni 1967.
SIT NO. 0560 DAR SK DIRDJEN PPG/SI/1967.
SIPK NO. B 729/F/A-8/1 tanggal 3-7-1967

Madjalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA

Diterbitkan oleh :
DISPEN AKABRI

Pelindung :
DANDJEN AKABRI
GUB AKABRI Umum/Darat, Laut, Udara dan Kepolisian.

Pengawas Umum :
KAPUSPEN HANKAM

Dewan Redaksi :
1. DEOPS DANDJEN AKABRI
2. KADISPEN AKABRI
3. KADISPEN AKBRI U/Darat
4. KADISPEN AKABRI Laut.
5. KADISPEN AKABRI Udara
6. KADISPEN AKABRI Kepolisian.

Pem. Red./Pen Djawab :
LETKOL INF Subagio D.

Staf Redaksi :
1. LETKOL Inf. Sjamsuwadi.
2. LETKOL (U) Kardono.
3. AKBP R. Soelaiman Prawiradiputra
4. Kapten Inf. Lily Suhaeli
5. LMD S. Baribin.

Staf Ahli/Pembantu Tetap :
1 LETDJEN TNI MMR Kartakusuma
2. Marsekal Madya TNI Saleh Basarah
3. MAJDJEN TNI Sajidiman Suryoprodjo
4. LETKOL (P) Suwarso M. Sc.

Tata Usaha :
1. Kapten Inf. Lily Suhaeli
2. LETTU Inf. Noer Sanip Stp.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Djl. Gondangdia Lama No. 1 B
Tilp. : 49658-49659-49868
Pes. 008 - Djakarta.

ISI NOMOR INI :

Redaksi madj. "AKABRI" menerima karangan2 dari mana sadja, terutama dari para Taruna AKABRI. Karangan jang dimuat akan diberi balas-djasa jang lajak.

Sidang pembatja jang budiman.

WAPANGAB DJENDERAL T.N.I. M. PANGGABEAN didalam Commander's Call ABRI '72 beberapa waktu j.l. menjatakan bahwa mengenai pendidikan karier dan profesionil, perhatian perlu ditjurahkan terhadap penjempurnaan kurikulum AKABRI, jang harus semakin diarahkan pada pembentukan akademis, disamping tentunja tidak boleh diabaikan pembentukan kepribadian, sedangkan pendidikan teknis-kemiliteran barulah diberikan landasannja sadja jang dikembangkan sepenuhnja setelah selesai AKABRI, melalui sistim pendidikan karier/profesionil didalam Angkatan2/POLRI.

Bahwa apa jang dikemukakan oleh WAPANGAB tsb. sesungguhnja memang sedjalan dengan Perspektif AKABRI 1970 - 1974.

Tidak kurang dari Komandan Djenderal AKABRI Irdjen. Pol. Drs. SOEKAHAR sendiri, jang didalam beberapa kesempatan telah menegaskan mengenai hal tersebut. Dikatakan bahwa dalam hubungan fungsi peranan dan tugas ABRI dalam dasawarsa2 mendatang, maka persjaratan Perwira2 ABRI harus menentukan dwikemampuan, baik selaku pelaksana tugas dalam bidang HANKAM maupun dlm. bidang pembangunan Bangsa. Dimana pembangunan Bangsa tsb. mentjakup berbagai matjam bidang, seperti pembangunan2 dalam bidang ekonomi, demokrasi, hukum, agama dll.

DANDJEN menjatakan bahwa penilaian terhadap prospek masa-depan memberi kesimpulan bahwa perkembangan jang pesat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, akan mengakibatkan perubahan2 jang fundamentil terhadap strategi militer dan pembinaan masjarakat. Chususnja bagi lembaga pendidikan Perwira ABRI, maka konsepsi2 Operasi pendidikannja bukan sadja harus diarahkan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi an sich, tetapi djuga harus didasarkan pada prospek perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dasa-warsa mendatang tsb., dalam hubungan fungsi peranan ABRI sebagai stabilisator dan dinamisator akselerasi pembangunan nasional 25 tahun Negara kita.

Djelaslah bahwa dalam hubungan keseluruhan tersebut pula, maka penjempurnaan pendidikan Perwira AKABRI dengan peningkatan academic - studies, merupakan tuntutan kebutuhan dan suatu keharusan.

Dan memang, semendjak awalnja, AKABRI telah mengemban tugas2 kewadjiban dan tanggung djawabnja sedjalan dengan tuntutan kebutuhan2 tersebut.

Bahkan telah direntjanakan agar pada tahun 1975, AKABRI akan mulai menghasilkan Perwira2 Sardjana jang siap untuk mengemban Dwi Fungsi ABRI.

Amanat

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

PADA UPATJARA PELANTIKAN PERWIRA REMADJA LULUSAN AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA REPUBLIK INDONESIA PADA TANGGAL 8 DESEMBER 197

Para Tamtama, Bintara dan Perwira;

Para Perwira Remadja ;

Saudara-saudara;

HARI INI kita menjaksikan pelantikan Perwira Remadja Lulusa Akademi Angkatan Bersendjata Republik Indonesia. Denga bangga dan penuh harapan kita memandang mereka dihadapa kita saat ini.

Kita bangga, karena mereka adalah pemuda-pemuda Indonesi jang telah mampu melampaui udjian-udjian berat – fisik maupu mental, ketjerdasan maupun ketabahan – selama beberapa tahun dala pendidikan di Akademi dengan disiplin jang keras. Kita penuh denga harapan, sebab merekalah – dengan semua pemuda Indonesia jang lai – jang nanti akan meneruskan pembangunan Bangsa ini.

Peristiwa pada upatjara sekarang ini adalah wudjud njata dari-pada sebagian ketjil proses pembangunan Bangsa itu, ialah pemba ngunan manusia-manusia pembangunan.

Para Perwira Remadja dari Angkatan Darat

Pembangunan Bangsa ini adalah dari kita sendiri, oleh kita sendiri dan untuk kita sendiri. Pembangunan Bangsa ini adalah untuk membuat kehidupan kita lebih madju, lebih mudah dan lebih merasa aman. Pembangunan ekonomi jang sekarang ini mendjadi titik pusat perhatian kita, hanja merupakan alat untuk mentjapai tudjuan pembangunan jang sangat luas tadi.

Pembangunan jang demikian memerlukan modal jang besar dan peralatan jang banjak. Lebih dari segala-galanja pembangunan memerlukan manusia-manusia jang tjakap melaksanakan pembangunan dan jang sanggup memikul beban pembangunan. Pada tahap-tahap permulaan pembangunan sampai batas-batas tertentu, modal dan peralatan dapat kita pindjam dari negara-negara sahabat, walaupun pada achirnja kita harus membajar kembali apa jang kita pindjam. Modal dan peralatan jang kita pindjam itu hanjalah alat untuk mempertjepat djalannja pembangunan. Harus tiba saatnja, bahwa seluruh gerak pembangunan sepenuhnja digali dari sumber-sumber kekuatan dan kemampuan Bangsa Indonesia.

Demikian pula manusia-manusia jang membangun harus lahir dari Bangsa sendiri. Kita semua – tanpa ketjuali – harus mendjadikan diri kita masing-masing sebagai manusia-manusia pembangunan : jang tjakap melaksanakan tugas dan sanggup mengalahkan kesulitan, jang pandai beladjar dari pengalaman dan terus mentjari penemuan-penemuan baru jang lebih baik, jang tidak lekas merasa puas diri dan djuga tidak lekas berputus asa, jang tahu tjara-tjara memetjahkan persoalan masa kini dan tidak kehilangan idealisme masa depan, jang mengedjar kenikmatan hasil pembangunan dan djuga sanggup memikul beban pembangunan.

Pendeknja, kita harus memiliki kader-kader pembangunan disegala bidang dan pada semua tingkatan. Pendidikan di AKABRI

Para Perwira Remadja dari Angkatan Laut.
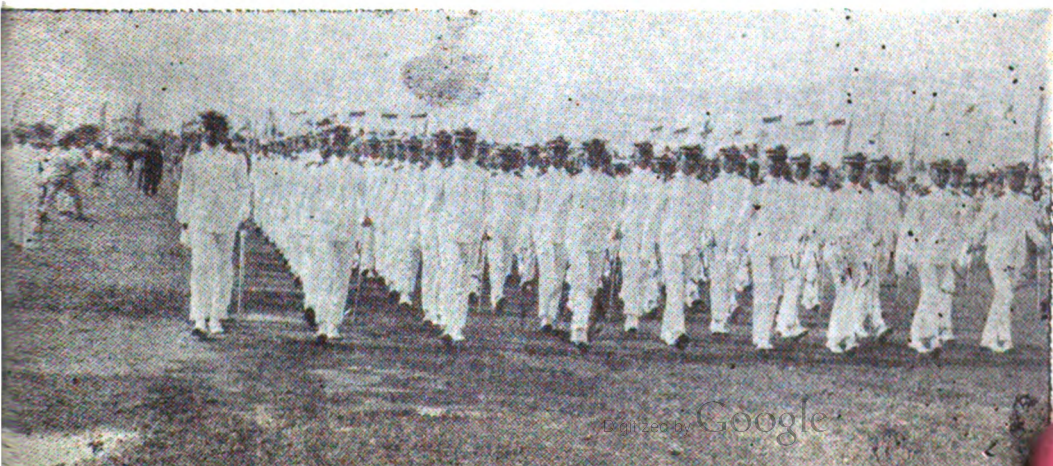
adalah djuga merupakan pembentukan kader-kader itu, chususnja pendidikan untuk membentuk Perwira ABRI jang tjakap.

Dilihat dari keseluruhan proses pembangunan djangka pandjang, maka pendidikan di AKABRI pada tahun-tahun sekarang ini mempunjai arti jang chusus.

Dalam djangka waktu 10 sampai 15 tahun jang akan datang, Angkatan „45" sudah tidak mungkin lagi berdinas aktif dalam Angkatan Bersendjata. Tugas memimpin ABRI harus diserahkan kepada Perwira-Perwira Remadja jang dibentuk sekitar tahun-tahun ini dan sebelumnja. Padahal, kekuatan ABRI djustru terutama terletak pada djiwa „45" itu dan bukan terletak pada keunggulan sendjata jang mereka pegang. Ini merupakan kenjataan sedjarah, jang siapapun tidak mungkin dapat memungkiri. 26 tahun jang lalu ABRI lahir dengan sendjata, peralatan dan organisasi jang serba sederhana. Dan dengan segala kekurangan bentuk luar dan persendjataannja itu ternjata ABRI mampu mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia terhadap musuh jang lebih hebat sendjatanja, jang lebih teratur organisasinja dan djauh lebih banjak pengalamannja.

Tentu ada kelebihan kekuatan ABRI. Dan kelebihan kekuatan itu memang ada : terletak dalam djiwa setiap pradjurit ! Kekuatan itu adalah djiwa pedjoang ! Setiap anggota ABRI pertama-tama memang seorang pedjoang dan baru sesudah itu ia seorang pradjurit.

Dan apa arti seorang pedjoang? Seorang pedjoang adalah ia jang memiliki prinsip dan tjita-tjita, ia jang dengan penuh kejakinan mempertahankan prinsip dan tjita-tjitanja itu, ia jang dengan segala usaha dan pengabdiannja bertekad mewudjudkan prinsip dan tjita-tjitanja itu. Setjara singkat, prinsip dan tjita-tjita ABRI adalah prinsip dan tjita-tjita Kemerdekaan jang diperdjoangkan oleh seluruh Rakjat

Para Perwira Remadja dari Angkatan Udara.

Indonesia, ialah Pantja Sila dan terwudjudnja masjarakat jang sedjahtera dan adil berdasarkan Pantja Sila itu.

Semangat „45" inilah jang harus diwariskan kepada Perwira-perwira Remadja chususnja dan kepada generasi muda kita pada umumnja.

Kita tidak dapat dan sama sekali tidak boleh menghapus djiwa „45" jang murni seperti jang saja gambarkan tadi. Malahan, djiwa „45" itu harus kita teruskan dan kita tanamkan kepada generasi-generasi jang akan datang ; terutama kepada generasi penerus jang sekarang ini.

Masih ada arti chusus jang lain mengenai pembentukan Perwira-perwira Remadja dan pembentukan kader-kader pembangunan Bangsa pada masa-masa sekarang. Dalam berbagai kesempatan, saja telah menggambarkan bahwa pembangunan jang telah kita mulai ini harus dipertjepat djalannja. Dengan pertjepatan pembangunan itu, Insja Allah, dalam 2 – 3 dasawarsa jang akan datang kita akan tiba pada landasan masjarakat adil dan makmur berdasarkan Pantja Sila. Pertjepatan pembangunan itu memerlukan kader-kader pembangunan jang harus dididik dibangku-bangku sekolah dasar, sekolah kedjuruan sampai di Perguruan-perguruan Tinggi. ABRI-pun harus mendidik kader-kadernja untuk menghasilkan Tamtama, Bintara dan Perwira jang dapat diandalkan. Pendidikan formil ini sadja belumlah tjukup; masih harus dilengkapi dengan pengalaman. Apabila rentjana pendidikan itu kita mulai sekarang, sungguh, waktu 2 – 3 dasawarsa didepan kita bukan waktu jang terlalu berlebihan.

Para Perwira Remadja ;

Sedjak saat ini kalian memikul tugas jang besar dan berat. Sebagian tugas pembangunan Bangsa ini berada dipundak kalian,

Para Perwira Remadja dari Kepolisian

Disamping itu, sebagai anggota ABRI kalian bertanggung djawab terhadap keselamatan Bangsa dan keutuhan wilajah Negara Republik Indonesia.

Pembangunan dan keamanan adalah dua segi jang tidak terpisahkan. Sebab itu, kedua-duanja kita usahakan terwudjud, baik kedalam tubuh kita sendiri maupun keluar. Itulah keinginan kita. Tetapi keinginan tidak selamanja sesuai dengan kenjataan.

Dunia kita jang terasa makin sempit karena kemadjuan teknologi sekarang ini belum menemukan perdamaian jang ditjita-tjitakan oleh ummat manusia. Keadaan sering kali terlalu tjepat berobah. Harapan perdamaian dan antjaman peperangan masih terus silih berganti datangnja ; kadang-kadang malahan terlalu tjepat.

Orang berbitjara mengenai perdamaian, sama kerasnja dengan dentuman meriam.

Sebab itu, kita harus tetap waspada. Ini bukan sikap ketjurigaan, melainkan kesiap-siagaan.

Dunia kita belum sepi dari praktek-praktek politik kekuatan dan penguasaan. Tjaranja kadang-kadang kasar dan terang-terangan ; kadang-kadang halus dan terselubung. Akibatnja sama buruknja. Kita memang tidak akan ikut-ikutan dengan tjara-tjara itu. Tetapi kita tidak boleh lengah, djangan sampai terseret kedalam kantjah perebutan pengaruh kekuatan-kekuatan besar didunia.

Kita sangat kaja dengan pengalaman-pengalaman mengenai hal ini. Sebab itu, sjukur alhamdullillah, kita mendjadi lebih dewasa. Selama Kemerdekaan ini kita banjak mengalami tarikan-tarikan dari luar, kita djuga pernah mengalami antjaman agresi ; dan kitapun mampu mengatasinja berdasarkan kekuatan prinsip-prinsip jang kita anut dan kepribadian kita sendiri.

Tjiri buruk jang menondjol dari djaman kemadjuan teknologi sekarang ini adalah muntjulnja sendjata nuklir dan industri alat-alat pemusnah besar-besaran, jang didukung oleh organisasi dan ekonomi jang kuat. Sendjata penghantjur ini telah demikian dahsjat, sehingga serangan pendadakan nuklir tidak mendjamin kemenangan sesuatu fihak. Fihak lain akan dapat membalas sama tjepat dan dahsjatnja. Karena itu, semua fihak berusaha menghindarkan kehantjuran total dalam perang nuklir, jang barangkali djuga berarti berachirnja riwajat kemanusiaan. Keseimbangan inilah jang melahirkan suasana sematjam „perdamaian" sekarng ini. Bukan perdamaian sedjati, melainkan perdamaian semu.

Tetapi muntjul bahaja lain jang sama buruknja. Bahaja itu ialah lahirnja tjara-tjara penguasaan baru melalui subversi ; atau menggunakan tangan-tangan lain untuk mengobarkan perang terbatas.

Djawaban kita terhadap segala bentuk antjaman ini sudah tjukup djelas : ialah mewudjudkan ketahanan Nasional dibidang ideo-

logi, dibidang ekonomi dibidang politik, dibidang sosial-budaja dan dibidang Hankam.

Pembangunan bidang ekonomi jang kita usahakan dengan penuh kesungguhan dewasa ini, adalah untuk memperkuat mata rantai terwudjudnja ketahanan Nasional tadi.

Dewsa ini kita memang sedang membangun diri kita sendiri. Tetapi ini bukanlah berarti kita tidak perduli dengan pembangunan dunia.

Djustru sebaliknja. Dengan kemampuan dan kekuatan jang lebih njata, kita akan mampu memberi sumbangan jang lebih berarti terhadap perdamaian dunia. Tanpa kekuatan riil didalam negeri kita hanja akan dapat „berbitjara" ; tetapi kita tidak akan dapat banjak berbuat apa-apa.

Para Perwira Remadja ;

Dalam situasi Tanah Air dan dunia seperti jang saja gambarkan tadi, para Perwira Remadja memulai tugas. Saja harap para Perwira menjadari arti beratnja tugas seperti jang saja sebutkan tadi. Kesadaran tadi perlu agar timbul kewaspadaan : dan kewaspadaan melahirkan usaha.

Kerdjakan tugas para Perwira sebaik-baiknja, dimanapun nanti ditugaskan. Para Perwira telah mendapatkan pendidikan jang padat dan berat di Akademi. Pendidikan itu baru bekal permulaan dalam melaksanakan tugas : Tugas jang kalian hadapi pasti lebih padat dan lebih berat. Tetapi saja jakin kalian akan dapat mengatasinja apabila kalian mampu menerima, meneruskan dan mengetrapkan djiwa TNI, djiwa „45" dalam pelaksanaan tugas kalian.

Saja utjapkan selamat dengan pelantikan ini.

Marilah kita memandjatkan doa kehadirat Tuhan Jang Maha Esa, semoga dalam melaksanakan tugas kita masing-masing mendapatkan lindungan dan bimbinganNja.

Dengan ini para Perwira Remadja saja lantik.

Sekian dan terima kasih.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

Djakarta, 8 Desember 1971

ttd.

SOEHARTO

DJENDERAL TNI
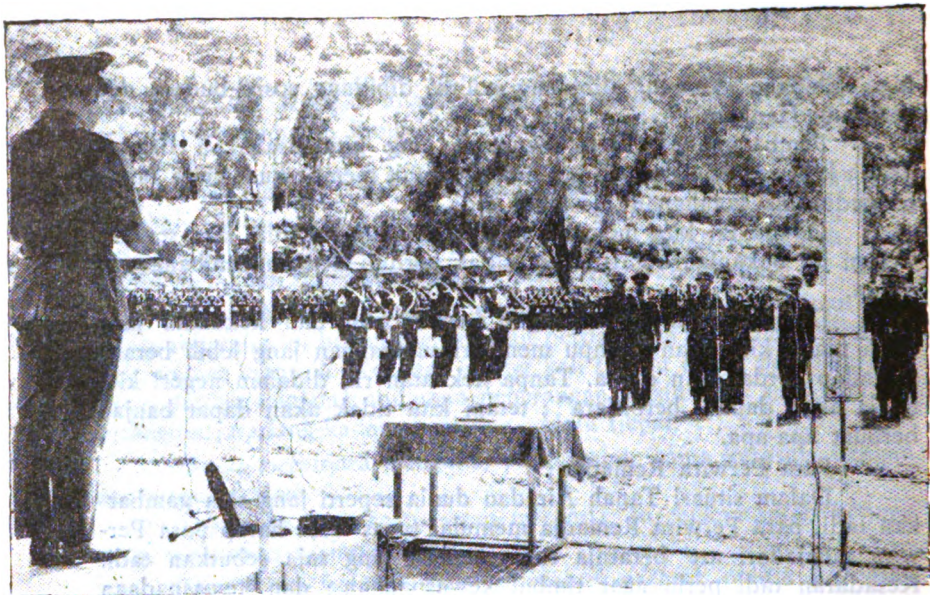
Amanat

KOMANDAN DJEN

pada upatjara pembu

AKABRI - 1972

WADANDJEN

Jth. Para Gubernur AKABRI Bagian,

Jth. Para Undangan,

Para Pembina dan Pengasuh AKABRI,

Para Taruna sekalian;

DENGAN memandjatkan do'a sjukur kehadirat TUHAN J.M.E., pada hari ini tanggal 29 Djanuari 1972, kita bersama dapat melaksanakan upatjara pembukaan tahun Akademi AKABRI 1972.

Per-tama2 perkenankanlah saja mengutjapkan selamat datang kepada para Tjalon Pradjurit Taruna jg sebentar lagi akan mulai menerima pendidikan dibumi Tidar ini.

Para Tjalon Pradjurit Taruna atas dasar kesadaran telah memilih ABRI sebagai lapangan pengabdian kepada Bangsa dan Negara. Sebagai bidang pengabdian, ABRI mempersjaratkan kepada kita kemantapan kejakinan ideologi Pantja-Sila, U.U.D. 45 dan kematangan djiwa dalam mengamalkannja. Disamping mempersjaratkan pula penguasaan pola kepemimpinan jang dalam segala keterbatasan mampu melaksanakan tugas demi kelangsungan tegaknja Negara Kesatuan Republik Indonesia dan demi kesedjahteraan Rakjat jang adil dan merata.

...ERAL AKABRI

...an Tahun Akademi ...ng dibatjakan oleh ...KABRI.

Selama berada di AKABRI para Tjalon Pradjurit Taruna sekalian akan menerima gemblengan tempaan, bimbingan dan suluhan jang kesemuanja ini dimaksudkan agar kelak dikemudian hari dalam lapangan pengabdian jang sebenarnja sebagai Perwira djabatan dan kader pimpinan ABRI, akan mampu melaksanakan tugas dan pengabdian kepada Bangsa dan Negara dengan se-baik2 nja.

Tudjuan pendidikan di AKABRI adalah djuga untuk membentuk ksatria2 Indonesia sedjati, pradjurit pedjuang, pradjurit Pantja Sila dan Sapta Marga jang mengabdikan dirinja kepada Bangsa dan Negara tanpa memperhitungkan untung rugi serta balas djasa bagi dirinja pribadi. Sehubungan dengan itu semua, maka upatjara pembukaan tahun akademi AKABRI senantiasa dilaksanakan pada tanggal jang bertepatan dengan tanggal wafatnja Bapak Angkatan Bersendjata Republik Indonesia Panglima Besar Djenderal Soedirman, jaitu tanggal 29 Djanuari. Hal ini mengandung maksud agar para Taruna sekalian sebagai kader2 pimpinan ABRI dimasa depan dapat menemukan sumber inspirasi dalam menghajati sifat2 kepemimpinan dan kepribadian pradjurit ABRI seperti jang ditauladankan oleh almarhum. Didalam sedjarah perdjuangan nja almarhum dikenal sebagai seorang pradjurit Indonesia sedjati jg mampu menampilkan naluri kepradjuritan dan tradisi kepahlawanan bangsa Indonesia. Almarhum adalah seorang patriot jang bertaqwa kepada TUHAN; seorang pedjuang tanpa mengenal istilah menjerah dan

---

Gambar pada hal. kiri. Atas: WADAN DJEN AKABRI MAJDJEN TNI MUNG PARHADIMULJO sedang membatja kan amanat DANDJEN AKABRI dihadapan para Taruna. Bawah: WADAN DJEN AKABRI sedang melantik para Tjalon Pradjurit Taruna (TJAPRATAR) jang diwakili oleh beberapa orang re kan dari mereka. (Foto2: DISPEN: AKABRI).

senantiasa mendahulukan kepentingan Bangsa dan Negara dari pada kepentingan pribadi. Almarhum adalah seorang pemimpin jang pola kepemimpinannja kini dirangkai dalam untaian azas2 kepemimpinan ABRI. Kepribadian dan Kepemimpinan almarhum mendjadi tauladan bagi segenap pradjurit Indonesia dan merupakan warisan berharga dari generasi empat lima kepada generasi penerus, termasuk pula para Tjalon Pradjurit Taruna sekalian.

Apa jang telah ditauladankan dan diwariskan oleh Bapak ABRI kepada kita semua, wadjib kita hajati dengan penuh ketekunan agar dapat kita miliki sebagai dasar dari pengabdian kita.

Terutama para Tjalon Pradjurit Taruna serta Taruna sekalian wadjib benar2 berusaha untuk dapat mewarisi semua itu, sehingga kewibawaan pradjurit ABRI jang dikemukakan oleh almarhum sebagai satu2nja milik Republik jang utuh - teguh keluar dari kantjah perang kemerdekaan, dapat tetap dipertjajai dan selalu mendjadi tumpuan harapan Rakjat serta Bangsa Indonesia.

Para Tjalon Pradjurit Taruna selian;

Untuk dapat setjara ber-angsur2 mewarisi naluri kepradjuritan dan tradisi2 kepahlawanan Bangsa Indonesia harus disadari oleh para Tjalon Pradjurit Taruna sekalian bahwa suatu masa pendidikan pembinaan wadjib dilalui.

Seluruh proses pendidikan dan pembinaan tsb supaja diterima oleh segenap Tjalon Pradjurit Taruna dng kesadaran dan keichlasan, sehingga kejakinan2 dan kematangan2 jang ditjapai benar2 meresap dan tak mungkin tergojahkan dalam menghadapi berbagai tjobaan dan tantangan.

Dalam pertama kali melangkahkan kaki untuk menghajati proses pembentukan di AKABRI, para Tjalon Pradjurit Taruna telah menentukan bidang tugas matra masing2 matra Darat, matra Laut, matra Udara, dan matra Kamtibmas. Meskipun masing2 telah memilih matra kur

bidang tugas, tetapi harus tetap menjadari bahwa segenap matra tsb., merupakan satu keseluruhan jang tak terpisahkan, jaitu lapangan pengabdian ABRI dengan landasan jg satu doktrin perdjuangan ABRI Tjatur Darma Eka Karma.

Sehubungan dengan itu, maka untuk lebih mendjamin integritas ABRI dimasa depan, selama tahun akademis para Tjalon Pradjurit Taruna satu sama lain perlu menghajati suatu kehidupan bersama dalam satu kesatrian. Para Tjalon Pradjurit Taruna perlu mendjalani kehidupan jang memungkinkan dapat melakukan tugas bersama, beladjar bersama dan ber-sama2 pula merasakan suka duka proses pembentukan di AKABRI.

Jang terpenting dari semua itu, bukanlah pada mengalami kehidupan bersama dalam satu kesatrian itu sendiri, tetapi pengertian, dan penghajatan terhadap aspek2 kehidupan bersama tsb jang perwudjudannja berupa tergalangnja dasar2 kesamaan pola berpikir, keserasian dalam bertindak dan kesatuan pola mental psychologis sebagai landasan untuk memperkokoh integrasi ABRI dimasa depan.

Disamping itu mulai saat ini dan seterusnja para Tjalon Pradjurit Taruna perlu senantiasa menjadari bahwa ABRI adalah milik Rakjat, dibesarkan oleh Rakjat, sehingga Rakjat merupakan kekuatan pokok dalam setiap perdjoangan ABRI, Potensi Rakjat merupakan terpokok dalam sistim HANKAMRATA. Oleh karena itu dalam proses pembentukan di AKABRI jang menggunakan sistim pendidikan Tri Tunggal Pusat, para Taruna dibimbing untuk dapat mengintegrasikan diri dengan masjarakat luas.

Para taruna perlu menggalang kerdja sama jang erat dengan dasar sama deradjat dan dalam bentuk jg dapat memberikan manfaat bagi kedua fihak. Dengan penghajatan dan kesadaran jang demikian itu maka sebagai kader pimpinan ABRI dimasa depan, kepada para Taruna akan lebih dapat diharapkan untuk memelihara bahkan meningkatkan baik integrasi ABRI kedalam maupun integrasi antara ABRI dengan Rakjat. Karena bagi ABRI, djiwa dan semangat integrasi merupakan persjaratan hakiki untuk berhasilnja pelaksanaan doktrin HANKAMNAS serta doktrin perdjoangan ABRI Tjatur Dharma Eka Karma.

Selama menghajati proses pembentukan di AKABRI, para Tjalon Pradjurit Taruna disamping akan menerima didikan dan tuntunan dari para Pembina dan Pengasuh, djuga akan mendapat petundjuk dan bimbingan dari para Taruna Senior. Didalam hubungan ini perlu saja peringatkan terhadap persjaratan jg harus mendasari hubungan antara Taruna Senior dan Junior, jaitu kemantapan kejakinan ideologi Pantjasila beserta kematangan djiwa dalam pengalamannja. Perwudjudan dari dasar hubungan tsb adalah azas kekeluargaan "Saling asih, saling asuh dan saling asah" sebagai kakak dengan adik.

Dengan demikian maka kehidupan Korps Taruna akan dapat membantu pentjapaian hasil optimal proses pembentukan di AKABRI.

Saudara-saudara sekalian;

Dalam hubungan keseluruhan jang telah saja utarakan itulah AKABRI dibebani tugas dan tanggung djawab untuk menjelenggarakan kegiatan2 pendidikan pembentukan serta pembinaan para Taruna guna menghasilkan Perwira djabalan ABRI dan kader2 pimpinan ABRI dimasa depan. Sehubungan dengan tugas dan tanggung-djawab itu, maka pada kesempatan ini perkenankanlah saja menjampaikan terima kasih dan penghargaan jang se-besar2nja kepada segenap Pembina dan Pengasuh AKABRI, atas segala daja upaja dan tenaga jang telah ditjurahkan demi kelangsungan hidup ABRI serta kedjajaan ABRI dimasa depan dalam rangka pengabdian kepada Bangsa dan Negara.

Terima kasih dan penghargaan djuga saja sampaikan kepada segenap warga masjarakat, baik jang setjara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan positip sehingga tugas dan tanggung-djawab AKABRI dapat diwudjudkan seperti apa jang kini telah tertjapai.

Sebagai penutup, saja ingin mengadjak segenap Pembina dan Pe-

(Bersambung kehal 53)

SESUAI DENGAN Kalender Akademi, maka setiap achir tahun-kuliah Taruna² Tingkat IV (Tingkat terachir) dari keempat AKABRI Bagian harus mengikuti Operasi Integrasi Taruna Wreda atau lebih dikenal dengan sebutan Operasi SITARDA, jang merupakan salah satu mata peladjaran (kurikulum) pada tingkat tersebut dan berlangsung selama satu bulan penuh (Nopember). Untuk tahun 1971 ini Operasi SITARDA dilangsungkan mulai tanggal 1 Nopember dan berachir pada tanggal 29 Nopember dengan thema : KAMTIBMAS, jang pembukaannja telah diresmikan dengan suatu upatjara di-alon² Serang dengan amanat DAN. DJEN. AKABRI jang dibatjakan oleh WADAN DJEN. AKABRI Maj. Djen. TNI Mung Parhadimuljo jang djuga bertindak sebagai Irup. Sebagai objek daerah Operasi SITARDA kali ini dipilih DCI DJAYA dan Kabupaten Serang.

Berdasarkan ketentuan jang telah ditetapkan, maka tugas pelaksanaan dari setiap Operasi SITARDA diserahkan kepada AKABRI Bagian setjara bergiliran dan untuk tahun 1971 ini tugas tersebut dipikulkan pada AKABRI Kepolisian (tahun 1970 jang lalu oleh AKABRI UDARAT). Sebagai

OPERASI INTEGRASI TARUNA WREDA - 1971

(SITARDA - 1971)

Di Serang & Djakarta

Salah satu gambar jang melukiskan kegiatan dari para Taruna dalam rangka pelaksanaan karya-njata selama berlangsungnja Operasi SITARDA-1971.
(Foto: DISPEN AKABRI).

Komandan Operasinja ditundjuk Gubernur AKABRI Kepolisian Brigdjen. Pol. Drs. Soemarko dengan dibantu oleh sedjumlah anggota sebagai anggota stafnja.

Para Taruna jang mengikuti Operasi SITARDA 1971 ini berdjumlah seluruhnja 839 orang, terdiri dari 332 Taruna dari AKABRI Darat, 102 Taruna AKABRI Udara, 174 Taruna AKABRI Laut dan 231 Taruna AKABRI Kepolisian.

Maksud dan tudjuan Operasi SITARDA

Mungkin diantara kita, terutama sekali masjarakat luas, belum memahami dan menginsjafi apa arti, maksud dan tudjuan serta faedah/manfaatnja dari pada Operasi SITARDA, baik bagi Taruna sendiri jang beberapa saat lagi akan dilantik mendjadi Perwira/Kader Pimpinan ABRI, maupun bagi rakjat, chususnja Rakjat didaerah dimana SITARDA itu dilangsungkan.

Dari namanja : SITARDA (Integrasi Taruna Wreda), maka djelaslah sudah bahwa tudjuan pokok dari pada Operasi SITARDA adalah "integrasi", jakni memupuk djiwa integrasi antara Taruna dari ke-empat AKABRI Bagian, integrasi antara Taruna AKABRI dengan Rakjat, integrasi antar ABRI, integrasi antara ABRI dengan Rakjat.

Djiwa integrasi antara Taruna telah dipupuk sedjak mereka memasuki pendidikan di AKABRI UDARAT (Tingkat I) selama 1 tahun. Dan menurut rentjana jang telah ditetapkan, tahap terachir dari integrasi ini (integrasi total) adalah bahwa sedjak tahun I s/d tahun IV mereka akan dididik satu atap (under one roof). Pemupukan djiwa integrasi antara Taruna ini sangat penting sekali ar-

Gambar hal. kiri: Pemasangan sumur pompa dengan disaksikan oleh masjarakat setempat.
(Foto: DISPEN AKABRI)
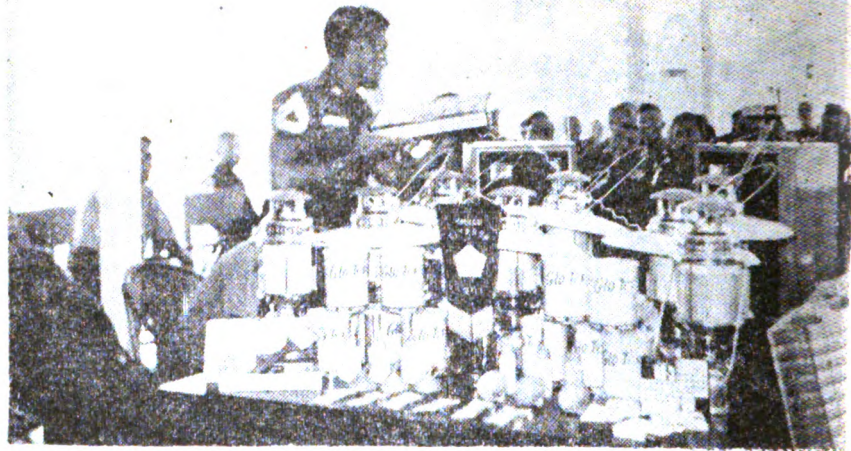
tinja dalam suatu operasi, mengingat para Taruna tersebut kelak akan menggantikan kedudukan para pemimpin ABRI dewasa ini. Dalam hal ini sekaligus kita djumpai djiwa integrasi antara ABRI.

Jang tidak kurang pentingnja, bahkan penulis kira jang maha penting, adalah djiwa integrasi antara Taruna dengan Rakjat. Djiwa integrasi Taruna ABRI — Rakjat betul2 harus dipupuk, harus dimantapkan didada para Taruna AKABRI; karena tanpa bantuan Rakjat darimana mereka

Gambar atas: Salah seorang Taruna sedang menjerahkan sumbangan berupa lampu2 petromax, tjat, buku2 keagamaan dll. kepada masjarakat setempat jang membutuhkannja (Foto: DISPEN AKABRI).
Gambar bawah: Para Taruna sedang menjelesaikan pembuatan W.C. dan sumur pompa. (Foto DISPEN AKABRI).

sesungguhnja berasal, djanganlah diharapkan bahwa segala gerakan operasi jang dilakukan mereka/ABRI akan memperoleh sukses seperti jang di-idam2kan. Untuk tudjuan inilah mereka melaksa-
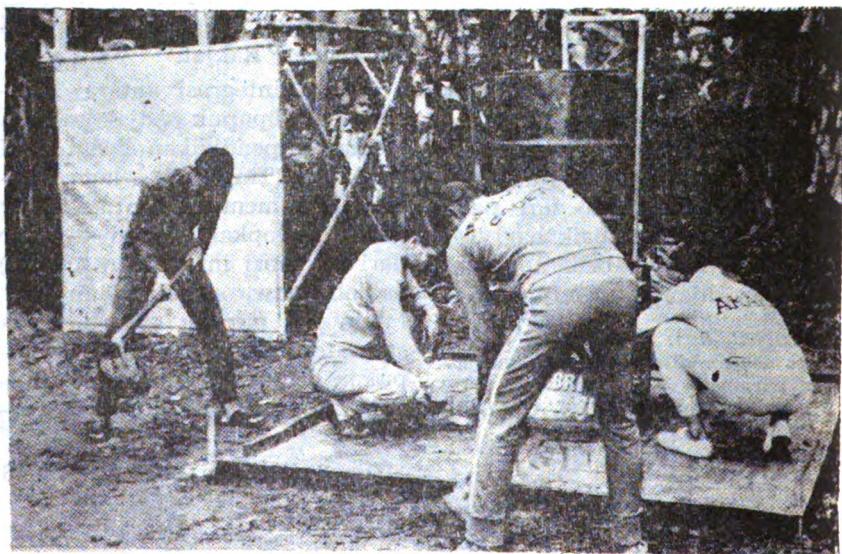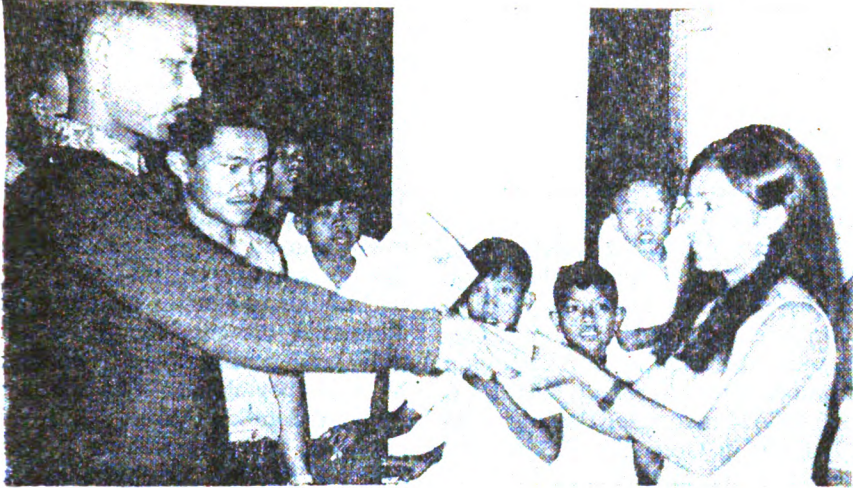
Seorang gadis pemenang sajembara Pameran SITARDA-1971 sedang menerima hadiah pada upatjara penjerahan hadiah2 kepada para pemenang sajembara. (Foto: DISPEN AKABRI).

nakan Operasi SITARDA, dimana mereka — demi pemupukan djiwa integrasi Taruna/ABRI — Rakjat — dapat mendharma-bhaktikan segala ketjakapan dan keahlian mereka jang diperolehnja selama dalam pendidikan dan gemblengan AKABRI se-mata² untuk kepentingan Rakjat.

Disamping maksud dan tudjuan tersebut diatas, Operasi SITARDA dimaksudkan pula sebagai orientasi akademis terachir mendjelang pelantikan mereka mendjadi Perwira Remadja ABRI; dan djuga dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi mereka dalam rangka pelaksanaan Dwi-fungsi ABRI.

Kegiatan² selama Operasi SITARDA

Mengenai kegiatan² jang harus dilaksanakan selama Operasi SITARDA 1971 pada pokoknja dibagi dalam 2 (dua) bagian pokok, jakni :

1. *Kegiatan di Home-Base* (di Serang), dengan kegiatan pokok: orientasi kedudukan dan peranan Dwi-fungsi ABRI, Santi Adji dan memperdalam pengetahuan tentang materi operasi dan pelaksanaannja.

2. *Kegiatan Pradja Yudha* (di Serang dan DCI Djaya) jang merupakan kegiatan²/operasi karya-njata dan research. Sehubungan dengan ini maka para Taruna peserta Operasi SITARDA dibagi mendjadi 2 (dua) kelompok. Kelompok pertama jang terdiri dari 336 orang Taruna mendapat tugas melaksanakan operasi karya-njata dan research diwilajah Kabupaten Serang jang meliputi : Ketjamatan-ketjamatan Serang, Pontang, Tjikeusal, Tjinangka dan Kasemen dengan didampingi oleh 35 orang Pembina. Kelompok ke-

dua, jang djumlahnja k.l. 503 orang Taruna, melaksanakan tugas operasi karya-njatanja di Wilajah DCI Djaya.

Dalam atjara Santi Adji, telah memberikan tjeramah beberapa orang tokoh terkemuka antara lain Djenderal A.H. Nasution mengenai Kepribadian ABRI dan Pembangunan Nasional, KAS KAR HANKAM mengenai Peranan ABRI didalam Golongan Karya, KSAD tentang Memelihara Keseimbangan didalam Pembangunan, KSAU tentang Angkatan Udara sebagai inti Matra Udara, KSAL, Gubernur Djawa Barat mengenai Pembangunan Daerah dalam Pertahanan Nasional, AS-6 KAPOLRI tentang Urusan Pembinaan Masjarakat, PANGDAM V DJAYA tentang Keamanan Daerah KODAM V DJAYA, KA PUS WAN KAMRA tentang Pertahanan Sipil sebagai sarana salah satu alat Pertahanan Nasional, KAGI/KOPKAMTIB mengenai Ketahanan, Tjeramah Keagamaan, DANDJEN AKABRI, Gubernur DCI DJAYA tentang Pembangunan Djakarta sebagai Kota Metropolitan, DAN KORMA HANKAM dll.

Seperti disebutkan diatas, Pradja Yudha merupakan kegiatan karya-njata dan research oleh para Taruna dimana mereka setjara langsung ber-integrasi dengan masjarakat setempat, langsung bergaul dan berdialog dengan mereka, mengerdjakan segala sesuatu jang bermanfaat bagi mereka. Disinilah akan tergalang suatu hubungan/ikatan jang erat antara para Taruna/ABRI dengan Rakjat jang akan mempertebal lagi rasa kasih sajang dan hormat dihati sanubari para Taruna terhadap Rakjat. Dan disini pulalah mereka akan merasakan bagaimana pentingnja peranan Rakjat dalam setiap usaha, baik jang berhubungan dengan bidang pembangunan disegala bidang, maupun jang berhubungan dengan bidang² pertahanan - keamanan. Dengan demikian akan lebih diresapkan perasaan bahwa "mereka berasal dari Rakjat dan membaktikan dirinja untuk kepentingan Rakjat".

Kegiatan² selama Pradja Yudha.

Di Kabupaten Serang

Para Taruna jang ditugaskan melaksanakan operasi karya-njata di Kabupaten Serang, tanggal 11 Nopember 1971 telah mulai melaksanakan tugas mereka masing-masing di 5 (lima) Ketjamatan, jakni : Ketjamatan Pontang, Kasemen, Tjikeusal, Tjinangka, dan Ketjamatan Serang Kota, setelah satu hari sebelumnja, tanggal 10 Nopember jang bertepatan dengan Hari Pahlawan — dilangsungkan upatjara pelepasan para Taruna dimana AKBP Asikin jang bertindak sebagai wakil Komandan Ko. Ops. SITARDA 71, setjara resmi telah menjerahkan Taruna² kepada Bupati/KDH Serang, Tb. Saparudin jang telah menerimanja dengan senang hati.

Selama ber-operasi karya-njata ini mereka telah bergotong-rojong ber-sama² Rakjat setempat memperbaiki saluran² air, memperbaiki sekolahan², mesdjid², pesantren, membuat sumur bor/

pompa, W.C. dsb. Disamping itu telah pula diserahkan sebagai sumbangan: lampu2 petromax, buku-buku keagamaan, sedjumlah bibit2 tanaman dan peternakan kepada daerah2 jang dianggap sangat membutuhkannja.

Perlu pula ditambah disini bahwa pada tanggal 10 Nopember, bertepatan dengan Hari Pahlawan, para Taruna turut serta menghadiri upatjara peringatan Hari Pahlawan, dimana PANGDAM VI Siliwangi Maj. Djen. TNI A.J. Witono telah memberikan amanatnja. Dalam upatjara jang penuh chidmat itu, sekaligus telah diresmikan pembukaan Taman Pahlawan jang baru, jaitu Taman Pahlawan Tjiteri, sebagai pengganti Taman Pahlawan jang lama, dimana telah dipindahkan sebanjak 179 kerangka Pahlawan dari Taman Pahlawan jang lama ke Taman Pahlawan jang baru tersebut.

Di DCI DJAYA.

Seperti djuga di Kabupaten Serang, maka di Djakarta pun pada tanggal 10 Nopember 1971 telah diadakan upatjara appel Taruna dihadapan Pd. Gubernur DCI DJAYA Ali Sadikin jang bertindak sebagai Irup. Appel jang dilangsungkan dihalaman Kantor DCI DJAYA dimaksudkan sebagai laporan Taruna Wreda kepada Pd. Gubernur/Muspida berkenaan dengan dimulainja kegiatan2 operasi Pradja Yudha dalam rangka Operasi SITARDA 1971 diwilajah DCI DJAYA. Hadir dalam upatjara appel tersebut antara lain DAN. DJEN. AKABRI Irdjen Pol. Drs. Soekahar, DAN OPS. SITARDA 71/Gubernur AKABRI Kepolisian Brigdjen. Pol. Drs. Soemarko, Gubernur AKABRI Laut Komodor Laut TNI Rudy Purwana, Kas. Staf. KODAM V DJAYA, DAN LANUMA Halim Perdanakusuma, para pedjabt terras DCI, para Pembina Taruna dll.

Kegiatan utama jang harus di laksanakan oleh para Taruna di DCI DJAYA ialah berupa praktek research/diskusi dalam 16 bidang permasalahan, disamping mendengarkan tjeramah2 dari beberapa pedjabat antara lain Pd. Gubernur DCI DJAYA Ali Sadikin, PANGDAM V DJAYA Maj. Djen. TNI Poniman dll.

Atjara diskusi.

Diskusi dimulai pada tanggal 15 Nopember bertempat di SMA Negeri VI, IX, XI dan di Youth Center Bulungan Kebajoran Baru, di Komsekko & Koramil Menteng, dikantor Wali Kota Djakarta Pusat, di APHD (Komplex Djakarta Fair), di Skogar Ibukota Djl. Merdeka Timur, dan di Staf Kodim 0501 Djl. Budi Kemuliaan.

Dalam diskusi2 ini oleh para Taruna Wreda telah dibahas pokok-pokok permasalahan jang telah ditetapkan dalam rangka tugas research dan penjusunan paper dalam SITARDA 71.

Di Youth Center Bulungan berlangsung diskusi tentang pokok2 masalah "Disiplin Masjarakat & Pembinaan Wilajah". Atjara diskusi pada umumnja berdjalan lantjar dimana salah seorang Ta-

runa bertindak sebagai pemimpin diskusi. Banjaknja pertanjaan2 jang diadjukan pada pendamping dan suasana anthousiasme selama diskusi berlangsung, menundjukkan bagaimana besar perhatian dan minat serta tanggapan para Taruna terhadap pokok2 masalah jang dibahas.

Begitu pula suasana diskusi jang berlangsung disalah sebuah ruangan SMA XI Bulungan, berdjalan dengan lantjar. Dalam diskusi ini Dra. Elan Hajati dari Staf AS.6 SITARDA 1971 telah memberikan pendjelasan2 dan petundjuk-petundjuk kepada para Taruna tentang masalah pendidikan, dimana diharapkan kepada para Taruna agar paper jang dipersiapkannja benar2 bisa disumbangkan kepada DCI DJAYA.

Perlu ditambahkan bahwa Kelompok Diskusi rata2 diikuti oleh 10 orang Taruna dengan dipimpin oleh 2 orang Taruna sendiri diantara mereka, sedang para pendamping dengan tekun mengikuti djalannja diskusi dan se-kali2 memberikan djuga petundjuk2 dan bimbingan.

Hari kedua dalam atjara diskusi tersebut telah dibahas masalah "Gelandangan di DCI DJAYA jang diakibatkan oleh Urbanisasi" dengan didampingi oleh Kepala Bagian Sub Tunakarya Dinas Sosial DCI DJAYA Soelaiman. Dalam diskusi ini telah dibahas antara lain mengenai efek2 dalam bidang pelaksanaan KAMTIBMAS, kesehatan, moral, keindahan kota, paedagogik terhadap anak2 gelandangan, kepribadian bangsa, pendiskriditan usaha Pemerintah DCI DJAYA dalam melaksanakan kesedjahteraan masjarakat, dsb.

Dalam waktu jang bersamaan di Ruang 29 SMA XI Bulungan. oleh kelompok lain telah pula dilangsungkan diskusi tentang "Tjara-tjara Pengaturan lalu-lintas Udara di Kemajoran" sehubungan dengan peningkatan penerbangan internasional dalam rangka pokok masalah "Dirgantara". Bertindak sebagai pendamping ialah Wahjono dari Sekretariat Direktorat Operasi Angkasa Pura. Sedang di Ruang 28 dari sekolah SMA tersebut. Kepala Dinas Operasi Pelabuhan Saptari Effedy, telah memberikan pendjelasan2 dan petundjuk2 kepada para Taruna dalam masalah "Usaha Penertiban dan Keamanan didaerah lapangan terbang Kemajoran". Dan di Ruang 19 berlangsung diskusi tentang "Penggunaan waktu senggang oleh muda-mudi diwilajah DCI DJAYA dibidang Senibudaja" dengan pendamping AKBP Drs. Abdullah.

Sampai dengan hari kedua segala kegiatan diskusi/research berdjalan dengan lantjar berkat bimbingan para pendamping mereka, Kepada para Taruna jang akan melakukan wawantjara dalam rangka research, djuga telah diberikan petundjuk2 jang bermanfaat agar segala usahanja itu memperoleh hasil jang se-besar2-nja.

(Bersambung kehal. 54)

Kadet2 dari Royal Military Col lage Malaysia mendjadi tamu MAKO AKABRI dan AKABRI2 bagian.

Achir Nopember 1971 jl. selama beberapa hari, kadet2 dari Royal Military Collage Malaysia teah berkundjung ke Indonesia sebagai tamu AKABRI. Selama di Indonesia para tamu kita itu telah mengadakan penindjauan ke MAKO AKABRI dan AKABRI2 BAGIAN. Pada halaman ini tampak 2 buah gambar ketika mereka berkundjung ke AKABRI Laut di Surabaja dan AKABRI Kepolisian di Sukabumi. Gambar atas, ketika mereka mengadakan penindjauan kekapal latih "R.I. DEWA RUTJI", sedang gambar bawah, mereka sedang melihat2 ruang laboratorium di AKABRI Kepolisian di Sukabumi. (Foto2 DISPEN AKABRI).

PROSES MANAGEMENT MODERN

Oleh :

LETKOL Pelaut Soewarso M.Sc

Pendahuluan:

WALAUPUN management setjara relatif dapat dikatakan sebagai disiplin ilmu pengetahuan jang baru, namun dalam waktu 30 tahun terachir ini menundjukkan perkembangan jang pesat. Sebenarnja sudah sedjak adanja masjarakat menusia bagaimanapun sederhananja, dalam kehidupan se-hari2 kita tidak terlepas dari pada masalah management; akan tetapi management sebagai suatu disiplin barulah timbul pada saat organisasi kehidupan manusia mendjadi semakin komplex. Mulai saat tersebut management berkembang sehingga timbul dua aspek dalam managemen, jaitu sebagai ilmu pengetahuan dan sebagai seni.

Selandjutnja mulai saat tsb. management mempunjai peranan jang penting dalam kehidupan manusia sehingga mengalami perkembangan pesat, karena hal2 sebagai berikut:

1. Adanja spesialisasi pekerdjaan didalam masjarakat;
2. Bertambahnja skala dari pada pekerdjaan jang terorganisir;
3. Adanja perkembangan teknologi jang mengakibatkan banjak faktor jang harus diatasi dengan tjara jang rasionil:
4. Semakin komplexnja masjarakat sehingga berakibat semakin komplex pula hubungan antar manusia.

Pada dewasa ini tidaklah tjukup kiranja untuk menjelenggarakan management hanja sekedar untuk menaikkan produksi dan keuntungan sadja, karena pada dewasa ini unsur manusia dalam management semakin mengemuka. Dengan lain perkataan, dinamika management pada dewasa ini lebih bersifat people centered dari pada production centered.

Berhubung semakin pentingnja masalah management tersebut, lagi pula semakin komplexnja masalah jang dihadapinja, maka dalam waktu 30 tahun terachir ini banjak academic disciplines jang ikut membantu memetjahkan masalah2 didalam
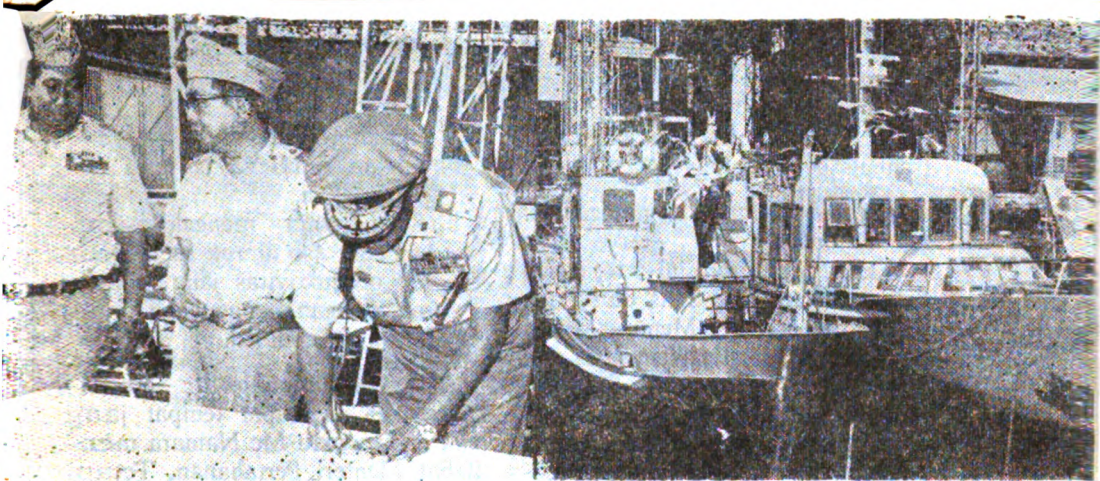
Upatjara penjerahan kapal perang R.I. „AK II" (X. 002) produksi PAL oleh KAPUSLITBANG HANKAM Laksda TNI Djaelan kepada DANDJEN AKABRI Irdjen. Pol Drs. Soekahar Gambr. kiri atas: DANDJEN tengah menanda tangani naskah penjerahan, sedang Gambr. kanan atas adalah R.I. „AK. II" Gambar sebelah, ketika Ibu Soekahar mengadakan penindjauan diatas RI. „AK II" (Foto: DISPEN AKABRI)
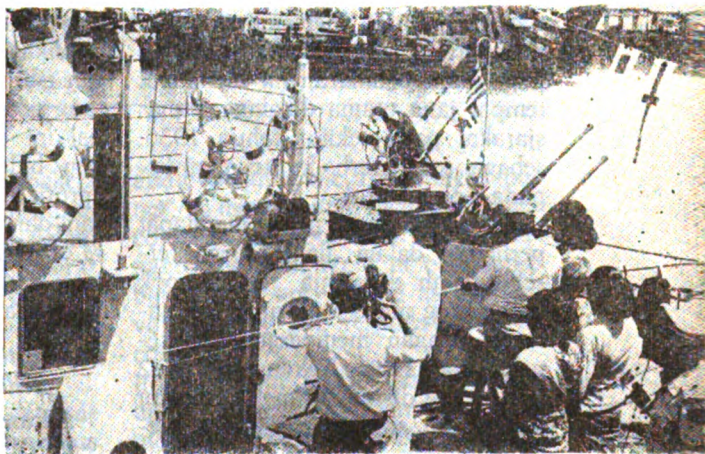
management seperti: psichologi, sosiologi, psichologi-sosial, ekonomi, accounting, ilmu politik, sedjarah, mathematika, statistik, operations research, physical sciences, anthropologi dan lain2nja.

Pada dewasa ini kontribusi dari pada tjabang2 ilmu pengetahuan tersebut diatas dalam mengadakan research jang berhubungan dengan management tampak memberikan hasil2 jang bermanfaat bagi para operating managers. Di Amerika Serikat pada dewasa ini terdapat lebih kurang 45.000 orang akademisi dalam bidang behavioral sciences (psichologi, sosiologi, ilmu politik, ekonomi dan anthropologi) jg berketjimpung dalam studi tentang human aspects dari pada organisasi pada chususnja dan management pada umumnja.

Beberapa aliran pemikiran tentang hakekat management

Untuk menindjau proses dari pada management modern perlu kiranja ditindjau beberapa aliran pemi-

kiran tentang hakekat management (schools of management).

1. *Human relation management schools*

Aliran pemikiran ini termasuk dalam bidang jang luas dari pada behavioral science. Menurut aliran pemikiran tsb: "management is getting things done through people". Menurut definisi tsb. maka dalam dunia management diakui adanja sekelompok manusia jang fungsinja memimpin usaha untuk mentjapai tudjuan bersama dengan mempergunakan kegiatan orang2 lain. Alam pemikiran ini mendapat tempat jang utama dikalangan masjarakat pada sekitar tahun 1930, sebagai reaksi terhadap tekanan kepada kaum buruh.

Suatu hal jang perlu mendapat perhatian dalam alam fikiran tersebut ialah diakuinja sekelompok orang jang melaksanakan pekerdjaannja dengan mempergunakan tenaga orang2 lain. Kelompok orang2 itulah jang dikatakan melaksanakan pembinaan atau management. Menurut perkiraan para ahli, kelompok tersebut merupakan tudjuh persen dari pada seluruh angkatan kerdja.

2. *Economis and Systems Analytic View.*

Menurut aliran ini: "management adalah proses untuk menentukan allokasi jang paling effisien dari pada sumber2 jang terbatas untuk mentjapai tudjuan organisasi, dalam kondisi jang mengandung risiko dan ketidak pastian".
Dibidang industri hal ini berarti bahwa management harus:

a. Mampu memliih tudjuan2 jang sekiranja akan dapat mengendalikan sumber2 jg telah dipergunakan;
b. Selandjutnja mengalokasikan sumber2 tsb untuk memperoleh produktivitas jang maximal dengan penggunaan sumber jang minimal.

Aliran pemikiran ini di Amerika Serikat mendapat tempat jang baik pada waktu Mc Namara mendjabat Menteri Pertahanan. Tetapi dalam organisasi jang bersifat nonprofit seperti organisasi militer, applikasi dari pada aliran pemikiran tsb. menimbulkan masalah tentang nilai dari pada output. Dalam hal ini orang berfikir apabila dalam bidang industri dipergunakan "profit" (keuntungan) sebagai ukuran dari pada pekerdjaan (measure of performance), lalu ukuran apa jang harus dipakai dalam masalah keamanan nasional.

3. *Participative Management School.*

Aliran ini djuga bersifat people centered dan mendefinisikan management sebagai berikut: Management dapat digambarkan sebagai suatu proses dimana sekelompok manusia setjara *kooperatif* mengarahkan tindakan2 untuk mentjapai tudjuan bersama. Sebagaimana halnja dengan aliran jang pertama, aliran ini djuga berasal dari human relation school. Dalam definisi jg pertama disebutkan bahwa "membina (managing) adalah melaksanakan pekerdjaan dengan mempergunakan tenaga orang2 lain". Dalam definisi ini terdapat implikasi bahwa si manager berada dalam posisi jg memiliki wewenang dan diatas
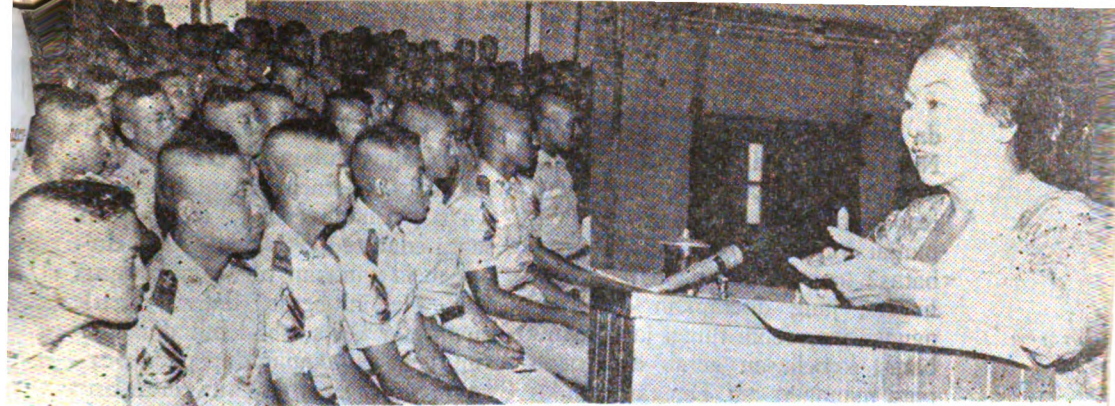
Pada tgl. 1 Pebruari Ibu Asuh Taruna. Ibu Soekahar, telah memberikan tjeramah dihadapan para Taruna tingkat II AKABRI Kepolisian di Sukabumi. Selesai tjeramah dilandjutkan dengan ramah tamah dengan para Taruna tingkat III ditempat kediaman Gubernur AKABRI Kepolisian(Foto. Dispen AKABRI).

---

orang2 jang melaksanakan pekerdjaan. Sebaliknja menurut aliran ketiga ini seluruhnja berada dalam working class dan setjara kooperatif merupakan directing force. Hal ini tentu sadja tidak berarti bahwa tidak terdapat stratifikasi dalam organisasi.

Stratifikasi tetap ada, hanja sadja seluruh anggauta working class mengadakan kerdja sama untuk mentjapai tudjuan bersama jang telah ditentukan sebelumnja.

4. *Pemikiran dari pada Joint Chiefs of Staff (JCS) dari papada Angkatan Perang Amerika Serikat.*

Menurut JCS management didefinisikan sbb:

"Management is a process of establishing and attaining objectives to carry out responsibilities. Managementconsists of those continuing actions of planning, organizing, directing, coordinating, controlling and evaluating the use of men, money, materials, and facilities to accomplish missions and tasks. Management is inherent in command, but it does not include as extensive authority and responsibility as command".

(Management adalah suatu proses untuk menentukan dan mentjapai tudjuan2 dalam rangka memikul tanggung djawab jang diberikan. Management terdiri dari pada kegiatan2 jg terus-menerus dalam perentjanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengendalian dan penilaian tentang penggunaan unsur2 manusia, uang, materiil dan fasilitas untuk menjelesaikan tugas pokok dan tugas2 Management berhubungan erat dengan komando, tetapi ia tidak memiliki kekuasaan dan tanggung djawab sebagaimana terdapat dalam komando).

Kalimat pertama dari pada definisi tersebut tidak banjak berbe-

da dengan definisi2 sebelumnja. Namun perlu diperhatikan disini adanja pernjataan: "to carry out responsibilities". Pernjataan ini mem punjai implikasi bahwa ada pembatas2 (constraints) pada para managers, jang ditetapkan oleh penguasa jang lebih tinggi jang membatasi kebebasan gerak dari pada para managers tsb. Dengan demikian definisi ini mempunjai kelebihan terhadap definisi2 sebelumnja karena adanja pernjataan tsb.

Adapun constraints tsb dapat bersifat ekonomis sosial atau moral. Sebagai misal dinegara kita, Kepala Staf Angkatan Laut tidak dapat menentukan setjara bebas kekuatan Angkatan Laut kita, melainkan harus memperhatikan ketentuan2 jang telah ditetapkan oleh Menteri Pertahanan/Panglima Angkatan Bersendjata.

Selandjutnja bagian tengah dari pada definisi tsb diatas menerangkan management sebagai proses, dimana disebutkan enam sub proses: perentjanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengendalian dan penilaian.

Kemudian perlu pula dikemukakan disini bahwa management dapat digolongkan kedalam tiga kategori:

a. Sebagai suatu sumber ekonomi (sebagai salah satu faktor dalam produksi seperti uang dan materiil);
b. Sebagai suatu sistem kekuasaan, jaitu suatu kekuasaan hierarchis dan konsepsi baru tentang participative management;
c. Sebagai suatu kelas atau elite.

Para Sardjana sosiologi memandang management sebagai suatu kelas atau status system. Tetapi komplexitas hubungan dalam masjarakat modern mensjaratkan bahwa para managersnja merupakan suatu educated elite agar supaja dapat melaksanakan tugasnja dengan baik. Hal ini berarti bahwa untuk memasuki kelas tsb. lebih didasarkan pada ketjakapan dari pada pertimbangan keluarga atu pertimbangan politis seperti waktu2 jang lampau. Beberapa orang memandang perubahan pendapat ini sebagai "managerial revolution", dimana managerial class achirnja akan memperoleh kekuasaan dan otonomi.

Evolusi dari pada Theori dan Praktek Management

Sebagaimana telah disebutkan dimuka, masalah management bukan merupakan hal baru. Misalnja sedjarah keradjaan Romawi telah menundjukkan betapa komplexnja masalah management jang dihadapi pada waktu itu. Demikian pula golongan Katholik Romawi telah memiliki bentuk hierarchis dari pada organisasi semendjak 2.000 tahun jl.

Walaupun masalah management telah dirasakan orang sedjak dahulu kala, namun baru pada djaman tengah diketemukan suatu sarana management jang penting, jaitu dengan dikemukakannja "double entry bookkeeping" oleh seorang Italia pada tahun 1494.

Selandjutnja setelah lahirnja sistem kapitalisme orang mulai menaruh perhatian pada masalah ekonomi. Mulai saat tsb. „division of labor" untuk melaksanakan suatu pekerdjaan mendjadi suatu prinsip dalam revolusi industri.
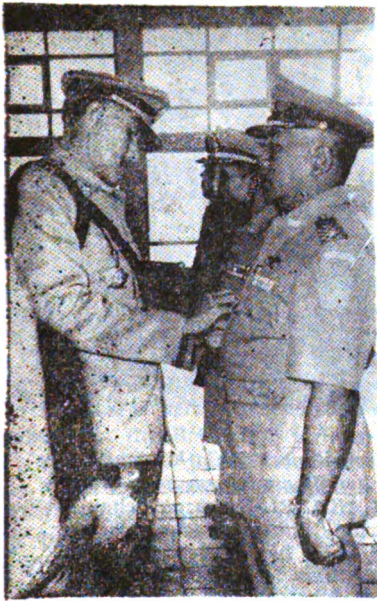
Upatjara serah-terima djabatan DEOPS DANDJEN dari BRIGDJEN TNI J. HENUHILI kepada LAKSAMANA I TNI R. SOEDIARSO (Gamb. kanan) dan DEMIN DANDJEN dari LAKSAMANA I TNI SOENARDI kepada MARSEKAL I TNI BOB SURASAPUTRA (Gambar. kiri) jang berlangsung di Aula MAKO AKABRI. Tampak DANDJEN AKABRI IRDJEN Pol Drs. SOEKAHAR sedang menjematkan tanda djabatan kepada kedua pedjabat baru tersebut. (Foto: DISPEN AKABRI).

Pada awal abad ke-19 perusahaan2 mulai berdiri dan mulai saat itu division of Labor memegang peranan jang penting. Mulai saat itu pula muntjullah professional managers jang mendapat kepertjajaan dari pada pemilik perusahaan untuk memimpin perusahaan2 jang semakin lama semakin mendjadi komplex.

Mendjelang tahun 1886 seorang bangsa Inggris jang bernama Henry.R·Towne telah mengadjukan suatu appeal kepada masjarakat untuk mengakui management sebagai suatu lapangan studi tersendiri.

Selandjutnja seorang bangsa Amerika jang bernama Frederick W.Taylor pada waktu jang sama memberikan saham dalam pengembangan management sehingga mendapat sebutan sebagai "bapak dari scientific management". Adapun essensi dari pada pendapat Taylor tsb dapat digolongkan dalam empat bidang umum:

1. Dihapuskannja rules of thumb jang kemudian diganti dengan unsur2 dasar dari pada pekerdjaan orang dengan tjara rasionil.
2. Diintrodusirnja suatu fungsi management "perentjanaan" untuk mentjegah para pekerdja memilih tjaranja sendiri.
3. Adanja seleksi dan pendidikan dari pada para pekerdja dan di-

Pada tanggal 18 Djanuari 1971 telah meninggal dunia Kolonel Udara ACHMADI, anggota DPR hasil Pemilihan Umum dari Fraksi ABRI dan bekas KADISKU MAKO AKABRI. Djenazah beliau telah dimakamkan di Makam Pahlawan Kalibata dengan upatjara kemiliteran. Tampak dalam gambar diatas ketika djenazah almarhum diusung keluar dari rumah kediman alm. dengan diiringi tembakan salvo dari regu tembak KOPASGAT.
(Foto: DISPEN AKABRI).

kembangkannja kerdja sama dikalangan para pekerdja.

4. Dikembangkannja pembagian pekerdjaan atau division of labor sehingga memungkinkan penempatan para pekerdja sesuai dengan motivasi dan kemampuannja sehingga tertjapai effisiensi.

Apabila diatas disebutkan bahwa Taylor adalah bapak dari pada scientific management sebenarnja dalam sahamnja terhadap pengetahuan tsb ia tidak sendirian. Sebenarnja Henri Fayol sebelumnja djuga telah mentjapai kesimpulan jg sama, hanja sajang pada waktu itu belum ada terdjemahan jang baik tentang karyanja.

Selandjutnja Henry Gantt mengemukakan pentingnja psichologi para pekerdja dan menekankan pantingnja masalah moril. Atas dasar pertimbangan tsb. ia telah menjusun sistem pembajaran upah jg dapat memberikan stimulans baik kepada para managers maupun para pekerdja. Kemudian Frank Gilbreth menemukan motion study dan menjempurnakan industri kontruksi. Pada waktu berikutnja, Urwich, seorang bangsa Inggris, Davis seorang professor Amerika, Mooney dan Reiley kedua2nja adalah pendjabat dalam industri, dan masih banjak lagi para ahli telah memaparkan pandangan dari pada cientific management atau management process school.

Management process school merupakan salah satu pendekatan jg

(Bersambung kehalaman 53)

INSTRUKSI MENHANKAM TENTANG PENJESUAIAN NAMA DAN SEBUTAN DILINGKUNGAN ABRI

MEN HANKAM/PANGAB Djenderal TNI Suharto telah mengeluarkan Instruksi No.: INS/B/4/II/1972 tertanggal 12 Pebruari 1972 jl. tentang Penjesuaian Nama Dan Sebutan Dilingkungan ABRI Dalam Rangka Penggunaan Nama Dan Sebutan Tentara Nasional jang ditudjukan kepada para Kepala Staf AD, AL, AU dan KAPOLRI untuk melaksanakan penjesuaian nama dan sebutan dilingkungan masing2 Angkatan/POLRI tersebut. Demikian Pusat Penerangan HANKAM Markas Besar ABRI memberitakan Kamis 17 Pebruari 1972 j.l.

Instruksi MEN HANKAM/PANGAB Djenderal TNI Suharto itu dikeluarkan dalam rangka pelaksanaan Keputusan Presiden R.I. no. 60 Th. 1971 j.l. tentang Penggunaan Kembali Nama dan Sebutan Tentara Nasional Indonesia sebagai nama dan sebutan resmi Angkatan Perang Republik Indonesia.

Adapun nama dan sebutan dilingkungan masing2 Angkatan/POLRI sebagaimana diinstruksikan oleh MEN HANKAM/PANGAB Djenderal TNI Suharto itu ialah sbb:

a. Nama/Sebutan untuk Angkatan2 POLRI: TNI-AD, TNI-AL, TNI1AU dan Kepolisian Republik Indonesia.

b. Nama/Sebutan untuk Kepala2 Staf /Kepala Kepolisian R.I.: Kepala Staf TNI-AD disingkat KASAD, Kepala Staf TNI-AL disingkat KASAL, Kepala Staf TNI-AU disingkat KASAU dan Kepala Kepolisian RI, disingkat KAPOLRI.

c. Nama/Sebutan Pada PAPAN NAMA: Pada Papan Nama untuk Markas Besar Angkatan2 dan Kepolisian R.I. digunakan nama/sebutan lengkap sbb.:

„DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN MARKAS BESAR **TENTARA NASIONAL INDONESIA — ANGKATAN DARAT"**, „DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN MARKAS BESAR **TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN LAUT"**, „DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN MARKAS BESAR **TENTARA NASIONAL INDONESIA — ANGKATAN UDRA"**, dan „DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN MARKAS BESAR **KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA."**

d. Nama/Sebutan pada Kepangkatan ABRI :

1. Perwira Tinggi. Untuk Perwira Tinggi (PATI) tidak menggunakan sebutan nama Corpsnja dibelakang kepangkatan, tetapi menggunakan nama/sebutan TNI. Sebagai tjontoh untuk T.N.I.-A.D. : Djenderal TNI, Letnan Djenderal TNI, Major Djenderal TNI dan Brigadir Djenderal TNI.

TNI-AL: Laksamana TNI/Djenderal TNI (KKO-AL). Laksamana Madya TNI/Letnan Djenderal TNI (KKO-AL). Laksamana Muda TNI/Major Djende-

(Bersambung kehalaman 53)

Submarine Launched Ballistic Missile (SLBM)

Oleh : Letnan Muda W. Suwarna

PELURU-PELURU kendali dengan pangkalan kapal² selam SLBM, baik kapal selam atom atau kapal selam konvensionil jang diperbaharui adalah merupakan sendjata² strategis jang sampai saat ini paling ampuh Dibandingkan dengan missiles berpangk lan didarat/dalam tanah maka sistim Sub-Surface to Surface ini mempunjai keunggulan jang njata jaitu : pangkalan jang mobil. Tiap saat bisa berpindah posisinja kesegala tempat dibumi ini, tak terketjuali dibawah es kutub.

5 Negara telah berhasil dalam persendjatan strategis ini jaitu : U.S.A., Rusia, Inggeris, Perantjis dan R.R.T. Berikut ini kita ketengahkan tentang djenis peluru² kendalinja serta type² kapal pembawanja.

AMERIKA SERIKAT :

Negara jang mempunjai Angkatan Laut terbesar dibumi ini sepenuhnja menjadari arti penting peluru² kendali berpangkalan kapal selam.
Armada kapal selam nuklirnja dengan persendjataan peluru kendali, merupakan inti Armada dari U.S. Navy disamping kapal² induknja. Berikut ini adalah djenis² kapal selam tersebut :

1) Pada tahun 1963-1967 Amerika menjelesaikan 31 buah kapal selam bertenaga atom & dari class "LAFAYETTE" jang berbobot 7.320 ton dipermukaan dan 8.250 ton menjelam.

2) Tahun 1961-1963 terdahulu dari class "LAFAYETTE" telah selesai 5 buah class jang lebih ringan jaitu class "ETHAN ALLEN" jang berbobot 6.700 ton (7.900 ton Submerged).
Persendjatannja sama jaitu 16 buah peluntjur Polaris A2. Pada saat ini kapal² tersebut disempurnakan untuk Polaris A3.

3) 5 Buah dari class "GEORGE WASHINGTON" dengan bobot 5.900 ton (6.700 ton menjelam) dengan sendjata 16 peluntjur Polaris A3 dan 6 tabung torpedo.
Data² singkat dari Polaris A2, A3 dan Posidon :

1. **Polaris A2 (UGM 27 B) :**
   A3 (UGM 27 C) :
   Pandjang : 9.29 m.
   Diameter : 137 cm.
   Berat : 13.600 Kg.
   Djarak tembak : 1500 mil = 2.780 km untuk A2.
   2500 mil = 4.630 km untuk A3.

   Bahan peledak : nuklir.
   Polaris bisa ditembakkan dari dalam air.

Selama dibawah permukan air ia digerakkan oleh baling² dan baru motor roketnja bekerdja bila meninggalkan permukaan laut.

2. **Poseidon C3 (UGM 73 A).**
Djarak tembak sama dengan Polaris A3, tapi beratnja hampir 2 kali, jaitu : 29.480 Kg.
Pandjang : 10.36 m.
Diameter : 188 cm.

R U S I A :

Rusia jang terkenal dengan Armada kapal selamnja jang terbesar didunia djuga tak mau ketinggalan dengan mempersendjatai kapal² selamnja dengan peluru² kendali. Rusia dalam hal ini begitu serius sebab Armadanja bertitik berat kepada kapal selam (tak punja kapal induk).
Sampai saat ini Rusia telah diperkirakan mempunjai :

1. 10 Buah kapal selam nuklir dari clas "H.11" jang berbobot 3.700 ton dipermukaan (4.100 ton menjelam) dengan 3 peluntjur peluru kendali. Disamping itu dipersendjatai djuga dengan torpedo.

2. 5 Buah dari clas "Z" dengan bobot 2.100 ton (2.600 ton) dengan 2 peluntjur ballistic missile.

3. 25 Buah Ballistic missiles submarine dari clas "G" dengan bobot 2.350 ton (2.800 ton) dengan 3 tabung peluntjur torpedo.

4. Pada tahun 1968 Rusia mulai menjelesaikan clas "Y" kurang lebih 10 buah. Class ini berbobot 8000 ton (9000 ton) merupakan kapal selam terbesar. Bersendjata 16 peluntjur ballistic missiles dan 8 tabung torpedo.

Tentang djenis² peluru² kendali jang melengkapi kapal² selam Rusia ini ialah :

1. **S A R K :**
nama ini adalah code NATO.
Dilihat sepintas kelihatannja seperti Polaris A2, tapi lebih pandjang.
Pandjang : 13,7 m.
Diameter : 183 cm.
Djarak tembak : ± 1500 km.
Peledak : nuklir.

2. **S E R B :**
nama code NATO.
Pandjang . 10 m.
Diameter : 1,5 m.
Djarak tembak : ± 1500 km.
Djenis ini terlihat pada parade tahun 1967.

3. **S A W F L Y :**
nama code NATO.
Pandjang : 10,4 m.
Diameter : 180 cm.
Djarak tembak : ± 2500 km.
Peledak : nuklir.
Djenis "Lawfly" ini melengkapi kapal selam "Y" class.

P E R A N T J I S :

1. Perantjis telah menjelesaikan 1 atau 2 buah kapal selam atomnja dari class SNLE "LE REDAUTABLE" jang dalam rentjana berdjumlah 4 antara tahun 1970-1975.
Class ini berbobot 7.900 ton dipermukaan (9000 ton menjelam) dengan 16 tabung peluntjur MSBS serta 4 torpedo.

2. Tahun 1966 telah selesai pula kapal selam atom experimennja Perantjis jaitu : "GYMNOTE" jang berbobot 3.800 ton dengan 4 tabung MSBS dan 6 tabung torpedo.
Type dari MSBS (Mer-Sol Ballistique Strategique = SLBM, Submarine Launched Ballistic Missile) mempunjai djarak tembak medium dengan besar sama dengan Polaris.

Pandjang : 10,4 m.
Diameter : 150 cm.
Berat : 18.000 Kg.
Djarak tembak : ± 1200 mil = 2.200 km.
Peledak : nuklir.
Waktu penembakan ke 16 buahnja : 15 nuklir.

(Bersambunga kehalaman 53)

Tjatatan Tentang

Pendidikan Diluar Negeri Bagi Anggota AURI

Oleh : Drs. Sugoto Sahlan, Letnan I

PENDIDIKAN Luar Negeri pada Angkatan Bersendjata Republik Indonesia, chususnja didalam Angkatan Udara, pada saat ini, ialah suatu realisasi pemanfaatan Bantuan Tehnik Luar Negeri dari negara2 donor, chususnja negara2 Barat kepada Pemerintah kita. Bantuan jang berupa beasiswa jang diberikan kepada Departemen HANKAM kemudian di-bagi2 kepada Angkatan2 dan Polri.

Didalam Angkatan Udara bea-siswa pendidikan ini disinkronisasikan dengan rentjana kebutuhan pendidikan Angkatan Udara guna mengisi kekurangan tenaga ahli dalam rangka mempertinggi kemampuan Angkatan kita. Matjam keahlian jang ada pada umumnja mengarah pada program civic mission atau jang menurut istilah mereka bersifat noncombatant.

Bantuan Pendidikan jang akan dibitjarakan disini ialah jang chusus datangnja dari pemerintah Amerika Serikat. Sedangkan dari Amerika sendiri ada ber-matjam2 program, diantaranja program dari the United States Aids for International Development (USAID), program East West Centre, dan program melalui the Unites States Defense Liaison Group (USDLG).

Program melalui USDLG inilah jang pada saat ini paling teratur datangnja dan setiap tahunnja dapat mentjapai rata2 sekitar 60 orang.

Kebidjaksanaan dalam Pendidikan Luar Negeri.

Pemerintah dalam hal ini Departemen HANKAM tampaknja dalam pelaksanaan program ini menekankan kepada pemenuhan kebutuhan Pendidikan jang memberi manfaat langsung kepada kemakmuran rakjat dan pembangunan negara.

Sehubungan dengan itu dalam pelaksanaan program jang telah berdjalan AURI membagi proporsi kurang lebih sebagai berikut : 5% untuk djurusan Operasi, 50% untuk djurusan Tehnik Logistic, 25% untuk djurusan Administrasi, Kesehatan, dll..

(Bersambung kehalaman 40).

Presiden Soeharto dengan didampingi oleh WAPANGAB Djenderal TNI M. Panggabean, KASAD, KASAL, KASAU dan KAPOLRI tengah menjaksikan defile dari para Perwira Remadja pada waktu dilangsungkan upatjara pelantikan Perwira Remadja di Senajan pada tgl. 8 Desember 1971.
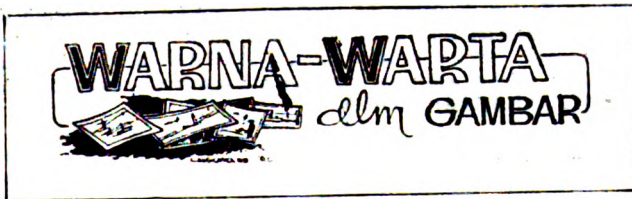
Upatjara penjematan tanda penghargaan ADHI MAKA YASA oleh Presiden Soeharto kepada 4 orang Pewira Remadja dari masing2 AKABRI Bagian jang telah berhasil lulus dengan nilai terbaik. (Foto2: DISPEN AKABRI).
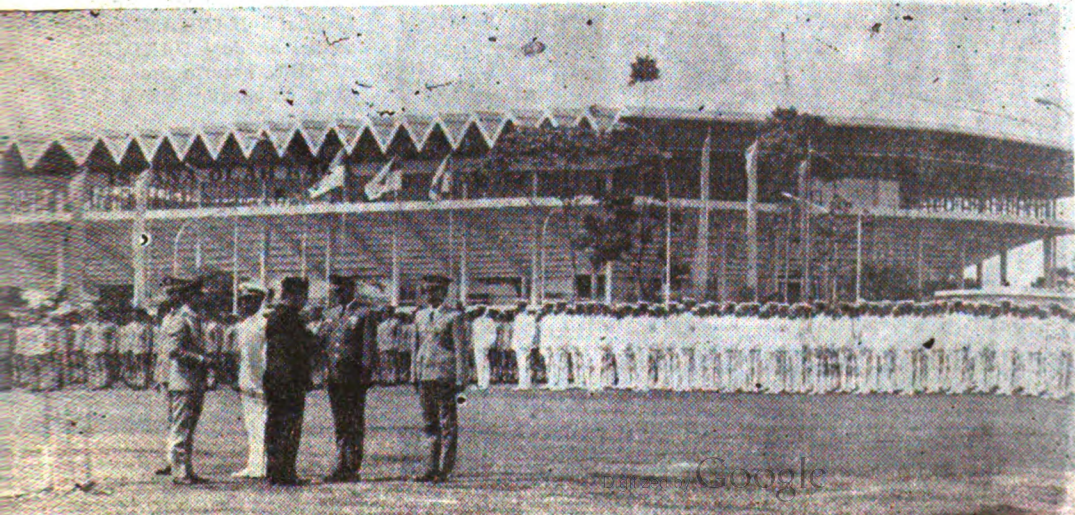
SELEKSI ACHIR TINGKAT HANKAM

Sebelum seorang Tjalon diterima sebagai Taruna AKABRI, terlebih dulu dia harus mendjalani seleksi tingkat Daerah jang dilakukan oleh masing2 Angkatan dan kemudian seleksi achir tingkat HANKAM di Magelang. Bila dia berhasil lulus dari seleksi achir ini barulah dia diterima sebagai Tjalon Pradjurit Taruna (TJAPRATAR) AKABRI.

Gambar atas: Para anggota Dewan Seleksi Achir Tingkat HANKAM jang terdiri al. dari DANDJEN AKABRI beserta Staf dan para Gubernur BAGIAN beserta Staf.

Gambar kiri: Seorang Tjalon Taruna sedang diperiksa kaki/betisnja oleh para dokter dari keempat Angkatan. (Foto2: DISPEN AKABRI).

DANDJEN AKABRI sedang menjaksikan penandatanganan naskah serah-terima pimpinan WANPINKORPSTAR jang dilakukan oleh Ketua jang baru dari Dewan tsb. (Foto DISPEN AKABRI).
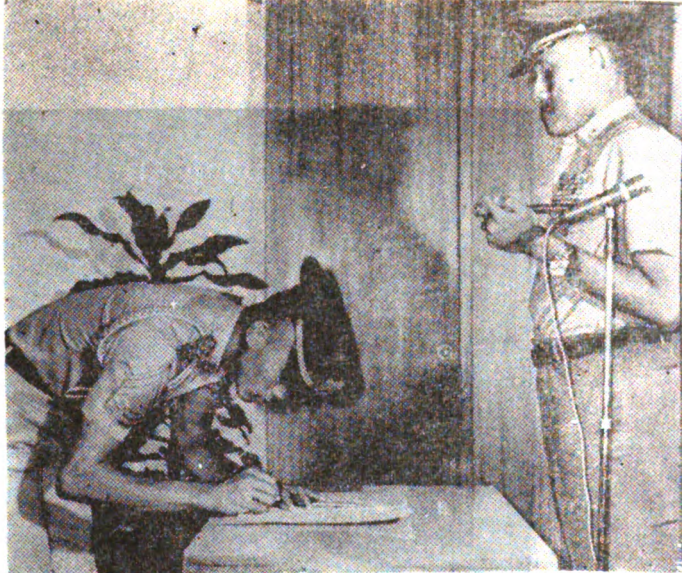
PELANTIKAN

Anggota2 Dewan Pimpinan Korps Taruna AKABRI

(WANPINKORPRSAAR)

1971-1972.

DANDJEN AKABRI mengalungkan atribut tanda keanggotaan WANPINKORPS TAR pada Ketua Dewan jang baru. (Foto: DISPEN AKABRI).

MASA DEPAN DAN MUSNAHNJA BINTANG - BINTANG

(Sambungan „AKABRI" No. 18/71)

DALAM BAGIAN terdahulu (lihat „AKABRI" No. 18/1971 j.l.) telah dikemukakan bahwa bila sebuah supergiant jang collapsed itu mengerut, maka suhu dibagian dalamnja mendjadi lebih tinggi. Reaksi antar-inti2 atom tidak boleh tidak akan mendjadi lebih tjepat lagi bila suhunja meningkat. Dan djika suhunja meningkat sampai kira 100 kali, maka perobahan helium mendjadi elemen2 berat seperti besi misalnja, mendjadi sangat penting. Sekarang, bila proses kemusnahan itu terus berlangsung tjukup lama sebelum kekuatan rotasinja menghantjurkan Bintang2 tsb; maka reaksi njuklir ini akan mulai meng-absorbir (menghisap) energinja dan bukan membangkitkannja. Keadaan ini, jang agaknja bertentangan dengan kebiasaannja, adalah sebagai akibat dari pada sangat besarnja produksi netron2 jang bebas.

Sebuah Nebula Spiral dirasi bintang Pisces. Nebula ini terdiri dari ber-djuta2 Bintang dan terletak ber-djuta2 tahun tjahaja djauhnja dari kita.

Bila tahap ini sudah ditjapai, maka lenjapnja radiasi dari permukaanja mendjadi tidak begitu penting lagi, dan Bintang tsb. kemudian akan musnah disebahkan oleh pengisapan enersi jang sangat tjepat melalui proses njuklir tadi, dan bukanlah disebabkan oleh lenjapnja enersi setjara perlahan2 dari permukaannja. Kemusnahan ini berlangsung tidak setjara lambat-laun dan setjara teratur dimana untuk itu dibutuhkan waktu ratusan-ribu tahun, melainkan setjara kilat dan catastrophaal .

Kekuatan rotasi dengan tjepatnja mendjadi semakin meningkat sampai kekuatan itu mendjadi sedemikian besarnja sehingga achirnja proses kemusnahan itu berhenti dan sebagian besar dari Bintang jang collapsed itu mulai „melajang2" kedalam ruang angkasa dalam suatu ledakan supernova. Ledakan sematjam ini merupakan ledakan jang paling dahsjat jang terdjadi di Alam Raya.

Dalam garis besarnja, tingkatan2/tahapan2 dari sebuah supernova adalah sbb. Pertama, sebuah supergiant jang masif mengeruk

habis persediaan hidroginnja. Kemudian supergiant itu mulai musnah akibat lenjapnja radiasinja setjara terus-menerus dari permukaannja. Bila proses pengerutan/penjusutan berlangsung terus, maka rotasi mendjadi lebih penting. Sjarat terachir ialah bahwa rotasi itu mesti tidak menghantjurkan Bintang tsb. sampai enersinja terhisap oleh reaksi njuklir jang menjebabkan terdjadinja kemusnahan jang catastrophaal. Tjara lain ialah, bahwa Bintang itu akan „bertjetjeran" sepandjang perdjalanannja melalui serangkaian ledakan2 nova biasa jang berlangsung lama sekali dan bukannja melalui proses ledakan jang maha dahsjat.

Dari kalkulasi kita banjak mengetahui tentang keadaan dari sebuah supernova djustru sebelum terdjadi ledakan. Keadaan collapse ini berdjalan sangat lama sekali sebelum ledakan terdjadi. Meski djumlah Material jang terdapat dalam Bintang sangat besar sekali, namun dia akan mendjadi djauh lebih ketjil dari pada Bumi dalam

Dan ini adalah sebuah Nebula jang terdapat dalam rasi bintang Virgo. Bentuknja persis seperti piring. Bintang sematjam ini tepinja selalu mengarah ke Bumi.

volume. Bintang itu akan memantjarkan sinar-X jang sangat kuat dari permukaannja kedalam ruang angkasa sekelilingnja. Kepadatan itu sedemikian besarnja sehingga sebuah kotak korek api jang penuh dengan materi jang diambil dari bagian pusatnja, berisikan tidak kurang dari 1.000.000.000 ton Permukaannja berputar dengan ketjepatan kira2 100.000.000 mil per djam. Dan waktu jang dibutuhkannja untuk ledakan jang catastrophaal tidak lebih dari hanja satu menit sadja. Sungguh andai kata Bumi kita ini mendekati benda sematjam itu, maka pasti seluruh Bumi ini akan terhimpit dan akan hantjur lebur bertebaran dalam bentuk buih diatas permukaan benda tsb. Kedjadian sematjam ini bukanlah sesuatu jang tidak mungkin terdjadi, sebab — seperti akan anda lihat dalam Bab berikutnja — Bumi kita ini sebenarnja pada suatu waktu tidak lain adalah merupakan satu bagian dari pada sebuah supernova. Dan material jang terdapat dimuka Bumi sekarang ini sesungguhnja pada suatu waktu berada dibagian dalam dari sebuah supernova.

Sebelum kita achiri pembitjaraan kita mengenai Bintang2, masih ada 2 a 3 soal lainnja lagi jang meminta perhatian kita. Menurut perkiraan, tidak semua material dari sebuah supernova hantjur pada saat terdjadi ledakan dahsjat. Sebuah inti bintang (stellar nucleus) jang berisikan k.l. seper sepuluh dari djumlah material jang asal, tetap tinggal utuh. Apa jang terdjadi dengan sisa material ini? Setelah sisa ini, pada saat terdjadinja ledakan, melepaskan diri dari sebagian besar material asalnja, maka dia akan mendingin (mendjadi dingin) dan setjara tahap demi tahap akan berobah dari sebuah Bintang tjebol biru mendjadi sebuah Bintang tjebol putih. Mungkin sekali dengan tjara inilah terdjadinja Bintang2 tjebol jang pernah terlihat oleh para ahli bintang. Bintang2 tjebol sematjam ini mungkin sekali tidak akan menarik perhatian anda; akan tetapi mungkin akan lebih interesting lagi bagi anda bila kita mengetahui bahwa orang tua Bumi kita ini beserta planit2 lainnja adalah djuga sebuah Bintang tjebol putih jang sangat djauh sekali letaknja dalam Galaksi kita, Bintang tjebol putih jang tidak bernama dan tidak dapat terlihat oleh kita.

Bagi para ahli astrofisika ada hal2 lain jang sangat menarik jg terdapat pada supernova2. Seperti pernah didjelaskan dalam bagian2 terdahulu, dapat diketahui bahwa zat hidrogin merupakan bahan/material dasar/pokok dari bahan mana Alam semesta ini ditjiptakan. Zat helium merupakan hal biasa dalam Bintang dibandingkan dengan bahan2 lainnja: sebab helium diprodusir dalam djumlah jg sangat besar dibagian dalam dari Bintang2 itu. Bahan2 sisa lainnja adalah sedemikian ketjilnja/sedikitnja sehingga wadjarlah bila timbul pertanjaan, apakah seluruh material jang terdapat dalam Alam semesta ini mulai penghidupannja/djadinja sebagai zat hidrogin? Mungkin sekali hal ini benar. Ada djuga jang mengira bahwa

atom lainnja seluruhnja diprodusir didalam Bintang2 itu, terutama sekali elemen2 berat seperti besi, ditjiptakan didalam supergiants jang collapsed dan padat seperti jang baru sadja kita betjarakan. Ledakan2 dari Bintang2 ini menjebabkan tersebarnja material2 kedalam ruang antar-bintang, dimana sebagian dari padanja berbentuk awan2 raksasa jg terdiri dari partikel2 debu jang dapat dilihat melalui teleskop. Mungkin djuga bahwa sebagian dari material tadi setjara bersama -sama melepaskan diri dari Galaksi dan masuk kedalam ruang sekelilingnja.

Mengenai hal ini akan dibitjarakan lagi bila kita sampai pada bagian jang membahas tentang asal-usul Galaksi.
bedili

Selandjutnja, masih ada beberapa pertanjaan, seperti: apakah supergiants jang collapsed itu merupakan alat transmitter dari gelombang radio? Dan apakah ledakan supernova merupakan sumber utama dari sinar kosmik jang misterius jang memiliki enersi jang sangat dahsjat sekali? Mungkin sekali kedua2nja inipun benar.

Akan tetapi masih ada pertanjaan jang djuga tidak kurang menariknja jang belum dibahas, jakni: achir dari pada kemusnahan Bintang2. Sampai saat ini kita telah membitjarakan hanja chusus mengenai Bintang2 masif — supergiants, Kini kita akan alihkan perhatian kita kepada Bintang2 jang sedjenis dengan Matahari ataupun jang lebih ketjil lagi dari Matahari.

Untuk membahas kemusnahan achir dari pada Matahari, baiklah kita misalkan sadja bahwa Matahari itu tidak lagi melandjutkan „pekerdjaannja" menjapu bersih gas antar-bintang dalam djumlah besar. Dengan demikian maka djumlah material pada Matahari akan tetap tidak berobah seperti sekarang ini. Atas dasar ini maka sedjarah masa depan Matahari se lama 50.000.000.000 tahun mendatang akan berlangsung seperti jg telah dilukiskan diatas ketika penulis menjatakan bahwa Matahari akan mendjadi lebih terang setjara mantap berhubung persediaan hidrogin berobah mendjadi helium, dan proses ini akan berlangsung terus sampai semua lautan dan samudera diatas muka Bumi ini mendjadi mendidih. Dan selandjutnja pernah djuga dikatakan bahwa djika Matahari telah membakar Bumi kita ini maka dia akan mengembang, mula-mula dengan per-lahan 2kemudian dengan tjepat sekali sehingga Matahari jang telah mengembang itu menelan planit2 dalam (inner planets) satu per satu; mula2 Mercury, kemudian Venus, lalu Bumi. Mars mungkin sekali masih bisa bertahan dari kemusnahan tsb; tapi kemungkinan besar djuga melua sampai keplanit Jupiter.

Ini semua djustru merupakan suatu tahap dimana hidrogin Matahari belum habis terpakai. Bila satu waktu hidrogin jang ada dibagian dalam telah habis terpakai, maka pembangkitan enersi

melalui pembentukan helium akan berhenti dan Mataharipun akan mulai collapse. Dengan demikian keadaannja mulai mengkerut, sedang permukaannja akan berobah warnanja dari merah gelap, hal mana pasti terdjadi pada tahap pengembangannja seperti jang telah dilukiskan diatas. Mula2 permukaannja akan mendjadi panas dan warnanja mendjadi merah terang, kemudian mendjadi putih-panas dan achirnja mendjadi biru listrik jang menjala (fierce). Apakah kemudian Matahari itu akan mendjadi sebuah Bintang jang meledak? Djawabannja: tidak !

Bila sebuah Bintang jang sedjenis dengan Matahari mengerut sampai besarnja kira2 sebesar Bumi maka suatu bentuk tekanan baru mulai muntjul dibagian dalamnja. Tekanan baru ini sangat penting sebab bekerdjanja tanpa membutuhkan suhu jang tinggi. Djika dia mulai beraksi (bekerdja) maka dia bisa membikin dingin sebuah Bintang seperti Matahari tanpa terdjadi collapse lebih landjut. Hal sematjam ini hanja bisa terdjadi pada Bintang2 ketjil. Bagi supergiants sebaliknja mendjadi dingin tanpa ledakan boleh dikata tidak mungkin terdjadi; sebab bentuk tekanan baru ini tidak tjukup kuat untuk mentjegah proses kemusnahan dari Bintang2 jang masif.

Untuk mengachiri pembitjaraan kita mengenai sedjarah kemungkinan musnahnja/punahnja tatasurya kita: Pada saat Matahari mulai mendingin maka radiasi jang lenjap meninggalkan permukaannja dan masuk kedalam ruang angkasa sekelilingnja, akan mengakibatkan turunnja suhu dibagian sebelah dalamnja Sesudah kira2 500.000.000 tahun permukaannja akan berobah warnanja dari biru badja mendjadi putih. Maka Mataharipun akan mendjadi sebuah benda jang mirip dengan sebuah Bintang tjebol putih. Setelah berlangsung ber-abad2 lamanja — waktu jang djauh lebih lama lagi dari pada usia bintang-bintang dewasa ini — maka permukaannja akan mendingin mendjadi sebuah benda jang berwarna merah gelap, dan kemudian setelah berlangsung selama waktu jang djauh lebih lama lagi (dari pada waktu jang disebutkan diatas), maka seluruh tjahajanja akan lenjap dan achirnja Matahari akan mendjadi sebuah Bintang tjebol hitam jang bergerak didalam ruang angkasa dengan diiringi oleh pengikut2nja, jakni: planit2nja.

Dengan ini berachirlah sudah pembahasan kita mengenai: „Masa Depan dan Musnahnja Bintang2". Mudah2an dalam nomor jang akan datang kita akan mulai dengan Bab baru, jakni: "ASAL-USUL BUMI DAN PLANIT2 LAINNJA" .

(Akan disambung)

— — ⊙ — —

TJATATAN TTG. MENGIKUTI

(Sambungan dari halaman 30)

Siapa[2] dapat mempergunakan Beasiswa Luar Negeri.

Pada hakekatnja beasiswa atau tugas beladjar luar negeri ini dapat diberikan kepada setiap anggota AURI jang dibutuhkan oleh dinas dan memenuhi beberapa persjaratan jang telah ditentukan, diantaranja bahwa ia harus berkonduite baik dan tjakap dalam vaknja.

Para tjalon trainee dari berbagai ketjabangan pada waktu jang ditentukan akan dikirim ke Assisien-3/Personil c.q. Perwira Pembantu Bidang Pendidikan (PABANDIK) di MABAU untuk mendjalani testing seleksi pendahuluan, jang berupa test Bahasa Inggris. Para Assisten, Dirdjen, Kapus dapat mengirimkan dua atau tiga kali lebih banjak tjalon dari pada alokasi jang tersedia apabila hal itu dikehendaki, untuk mendjaga kemungkinan apabila semua tjalon utama gugur dalam seleksi, sehingga tjalon[2] tjadangan dapat menempati kedudukannja.

Dari nilai[2] hasil test ini biasanja PaBanDik dapat mengambil kebidjaksanaan nilai[2] berapa dapat ditampung untuk dikirim ke Laboratorium Bahasa di Adisutjipto ataupun Halim Perdanakusuma. Biasanja diambil nilai 55 keatas, untuk memenuhi program latihan Bahasa intensive selama kurang lebih 10 minggu karena nilai terendah jang dikehendaki pihak kedutaan adalah 70. Atas dasar itu diambil dasar perhitungan bahwa dalam masa latihan 10 minggu para tjalon trainee dapat mempertinggi nilainja sampai dengan 20 point untuk mentjapai djumlah jang diminta.

Hasil test laboratorium ini biasanja dapat dipakai sebagai pedoman atau gambaran ha·· udjian terachir di USDLG nanti. Sebab matjam test ini tidak berbeda djauh dalam tingkatan kesukarannja maupun bentuk testnja.

Test jang akan diberikan di USDLG termasuk test jang disebut test-objektive, misalnja multiple choice, matching item, true false dll., jang biasanja pertanjaannja sudah terdapat didalam tape recorder dan djawabnja dapat dibatja dari booklet jang akan diberikan kepada tjalon trainee. Lama waktu test kurang lebih satu djam.

Tjalon jang dapat lulus dari test ini akan diberitahukan ke Markas Besar TNI-AU untuk penentuan tjalon selandjutnja. Biasanja nilai jang tertinggi dari tjalon[2] ini mendapat prioritas pertama, terketjuali ada hal[2] lain diluar sepengetahuan kita jang dapat membatalkan pentjalonannja.

Processing para tjalon.

Para tjalon jang terpilih akan mulai mengisi ber-matjam[2] formulir, diantaranja formulir riwajat hidup, formulir perdjandjian Ikatan Dinas Tambahan kepada AURI, dan formulir Perdjalanan Luar Negeri. Untuk menjertai ini semua dibutuhkan kurang lebih 20 buah pas-foto mengkilap ukuran 4 x 6, berpakaian preman lengkap.

Langkah selandjutnja ialah mendjalani medical check-up lengkap termasuk photo dada ukuran besar. Vaccinasi untuk mendapatkan buku kuning, jang nanti selalu diperlukan ber-sama[2] pasport.

Bersamaan dengan itu pula tjalon harus mendjalani screening bebas G.-30.S./PKI untuk mendapatkan security screening jang biasanja dikeluarkan oleh AS-I/PAM.

Pada waktu Surat Keputusan tugas Beladjar dari MEN HANKAM akan keluar, S.K. ini akan dipakai sebagai dasar Surat Perintah K.S.A.U. Dan Surat Keputusan ini djuga biasanja dapat membantu trainee di Luar Negeri untuk mendapatkan uang saku tambahan, apabila tidak bertentangan dengan peraturan.

Pasport harus disertai kedua Surat2 diatas untuk mengadjukan permohonan exit permit dan pengesahan lain2 dari Dapertemen Luar Negeri. Jang untuk selandjutnja permohonan visa diadjukan dari DEPLU.

Pada saat ini sebaiknja trainee sering mengundjungi pendjahit dimana perlengkapan pakian ke Luar Negeri itu dipesan. Untuk pendidikan jang agak lama dan melewati musim dingin biasanja diperlengkapi dengan dinner jackets dan overcoat untuk musim dingin.

Pada hari H-3 biasanja diadakan briefing lengkap di Kedutaan Amerika (DLG) dan biasanja rentjana perdjalanan, ticket pesawat, voorschot uang saku, dapat diterima pada hari itu. Sedangkan briefing dari Markas Besar TNI-AU biasanja diadakan pada hari H-1.

Kesukaran2 ketjil jang mungkin terdjadi.

Perdjalanan biasanja ter-putus2 dan ada kalanja menginap. Oleh karenanja diandjurkan agar trainee sering mengetjek djadwal perdjalanan di airport setempat. Ada kalanja selisih beberapa djam atau menit. Kelambatan beberapa menit sering mengakibatkan kerugian besar karena kita harus menunggu flight berikutnja jang mungkin harus ditunda 24 djam. Ini berarti akan keluar ongkos penginapan, makan dan taxi. Terketjuali penginapan2 jang telah tertjantum dalam djadwal perdjalanan, akan ditanggung oleh kongsi penerbangan itu.

Pengiriman tugas beladjar ke Amerika melalui program DLG tidak diadakan pendjemputan di Airport jang ditudju. Para trainee harus dapat berusaha menemukan alamat2 jang tertjantum dalam "ITO" Itenirary Traveller Order, sematjam surat perintah jang dikeluarkan oleh USDLG Djakarta. Biasanja didalamnja terdapat bagian dan atau tempat2 jang harus dihubungi sesampainja di Amerika.

Pengangkutan koper2 pada waktu transit, hubungan telpon kalau perlu, taxi dan lain2, mungkin memerlukan uang ketjil. Sehubungan dengan itu maka diharuskan setiap trainee untuk membawa uang paling sedikit US$ 50. Hal ini djuga perlu untuk persediaan makan minum sesampainja ditempat apabila kebetulan tiba disana pada hari libur.

Sesudah menetap ditempat trainee harus lapor kepada kedutan besar kita di Washington baik setjara tertulis atau lisan (telpon).

Selesai pendidikan.

Setelah selesai pendidikan biasanja ada libur selama 14 hari di Amerika Serikat untuk menjelesaikan persiapan pulang ketanah air. Selama waktu ini trainee masih menerima allowance dari pemerintah Amerika, ketjuali apabila ada ketentuan lain.

Ticket biasanja dapat dipakai untuk pergi pulang. Route perdjalanan pulang sudah ditentukan. Trainee dapat mengubah perdjalanan jang tidak menjimpang djauh, dengan mengadjukan permohonan terlebih dahulu. Barang2 bawaan selebihnja dari berat jang ditentukan harus ditanggung sendiri. Buku2 peladjaran seberapapun beratnja ditanggung oleh DLG sampai di Djakarta.

Sesampainja ditanah air para ex-trainees diwadjibkan lapor ke Assisten-3 Personil dan membuat laporan tertulis se-lambat2nja dalam waktu satu bulan harus sudah dimasukkan. Selain itu ia harus lapor datang ke USDLG Djakarta untuk debriefing.

Jang paling achir, para anggota bekas tugas beladjar keluar negeri dapat kembali kepostnja masing2 sambil menunggu keputusan lebih landjut.

* * *

BERSAMA

Burung Tjendrawasih

TERBANG MENUDJU KOTA PUPUK

(Sambungan „AKABRI" No. 18/71)

Disusun oleh : SMD. TAR. POL. Farouk MS Putrabima

III. Formasi "VIVA AKABRI" diiringi dengan lagu "Selabintana" jaitu suatu tempat rekreasi jang njaman dikota sedjuk Sukabumi.Dus, melambangkan bahwa AKABRI Kepolisian bertempat dikota Sukabumi atau Tjinta Tanah Air. Tempat dimana ditelorkan tokoh-2 POLRI sedjak dahulu hingga sekarang, dan mungkin di-masa-2 jang akan datang.

IV. Formasi jang keempat membentuk "VIVA BKMI" suatu organisasi nasional, maka diiringi pula dengan lagu jang bertjorak nasional jaitu "Mars Olah Raga", sedangkan organisasi tersebut adalah organisasi keolahragaan.

V. "TUNAS WIDJAJA KUSUMAH" demikian formasi berikutnja. dengan iringan lagu "Scarboroght Fair" lagu jang mengiringi film Graduate. Lambang ini menggambarkan bahwa Taruna-2 AKABRI adalah tjalon-2 Perwira jang sedang digembleng dikawah Tjandradimuka, untuk mendjadi perwira2 jang tanggap, tanggon dan trengginas.

VI. Formasi "PANAH" mengachiri Band Display jang mengambil waktu lebih kurang 45 menit ini. Lagu perpisahan "Old Lang Shine" mengiring pembentukan formasi ini. Panah jang melukiskan bahwa pendidikan AKABRI akan menudju suatu sasaran jang telah ditentukan. Tapi oleh kebanjakan rekan2 kami menamakan formasi ini sebagai bentuk dari kapal Airud jang terbaru. Sebelum Band Display selesai, Stick Master melaporkan kepada Bapak Gubernur AKABRI Kepolisian bahwa Band Display selesai. Achirnja putra2 Bhumi Bhjangkara pemain Drum Band Tjendrawasih meninggalkan Lapangan, untuk menggabungkan diri dengan kontingen BKMI dari seluruh Indonesia jang akan mengadakan defile dihadapan Bapak Presiden Republik Indonesia.

Perlu kami tjatat disini, bahwa ketika Drum Band Tjendrawasih membawakan lagu kabile-bile, penonton2 jang berada diluar stadion, setjara demonstratif telah mendorong pintu masuk stadion, tanpa menghiraukan petugas jang ada disitu. Rupanja lagu kabile-bile jang telah mendarah daging

pada mereka, sehingga ketika mendengar lagu tersebut tidak dapat menahan emosinja untuk tidak menjaksikan demonstrasi Drum Band Tjendrawasih. Hal ini penulis maklumi karena dari Display Drum Band-2 sebelumnja, belum ada jang membawakan lagu2 chas dari Palembang.

Atjara berikutnja setelah Bapak Presiden tiba distadion, jaitu defile dari kontingen2 peserta POM IX jang diawali oleh Drum Band putri BKMI, sedangkan Drum Band kami, menempati urutan jang ketiga belas, jang di dahului oleh kontingen Jogjakar ta, dan diikuti oleh Kalimantan Barat. Setelah selesai opening Ceremony, rombongan kami, kembali kekompleks RINDAM, dan tiba disana pukul 20.30, dimana biasa nja hanja ditempuh dengan waktu 15 menit. Hal ini karena djalan jang menghubungkan Bagus Kuning dengan Palembang matjet, maka kali ini ditempuh dengan waktu 2 djam. Pukul 21.00 pimpinan rombongan setjara resmi di hadapan pasukan menjampaikan penghargaan kepada anggota Drum Band jang telah melaksana kan tugasnja dengan hasil jang tjukup memuaskan. Untuk itu ke pada semua anggota diidzinkan pesiar sampai pukul 23.00.

Tanggal 25 Agustus 1971 Pukul 08.00 sampai pukul. 12.00, djuga kepada seluruh anggota rombong an diberi kesempatan untuk melan djutkan pesiarnja malam tadi. Pa da djam 12,30 diadakan atjara ramah-tamah dengan ibu2 dari Per sit KCK. Hadir dalam atjara ini, Ibu Brig. Djen. Satibi Darwis Pangdam IV Sriwidjaja, Ibu Gu bernur AKABRI Kepolisian jang lebih senang dipanggil dengan Ibu Sumarko, djuga ibu2 Bhajangkari AKABRI Kepolisian jang kebetul an berada di Palembang. Tidak ketinggalan Bapak Gubernur AKABRI Kepolisian sendiri. Selain mentjitjipi makanan ringan dan ice cream hadiah dari Ibu Satibi Darwis atas kesucsesan Drum Band Tjendrawasih dalam Opening Ceremony POM IX, dan memberi spirit agar dalam meng adakan Kirab memeriahkan peringatan HUT 26 KODAM IV Sriwidjaja dapat bermain lebih suc ses. Sebagai penutup diadakan atjara serah terima kenang2an dari Persit KCK kepada AKABRI Kepolisian dan sebaliknja, djuga dari Persit KCK kepada ibu2 dari IKKH tjabang Mako AKABRI, jang pada saat itu diserahkan melalui salah seorang Taruna dalam hal ini Smd. Tar. Pol. Djoni Sumarjono.

Pukul 16.00 kirab keliling kota Palembang untuk memperingati HUT KODAM IV Sriwidjaja ke-26 dan sekaligus memperkenalkan Drum Band Tjendrawasih kepada masjarakat kota Palembang. Dalam kirab ini djuga diikuti oleh Drum Band putri BKMI, jang dimulai dari halaman kantor KODAM, jang diterima oleh Bapak Pangdam IV beserta anggota Mus pida Sumatra Selatan lainnja, dju ga bersama Bapak Gubernur AKABRI Kepolisian, dimuka ke diaman Bapak Pangdam IV Sriwi djaja.

Setelah mengadakan Display sebentar, diadakan atjara serah

terima kenangan lambang, dari kedua fihak masing2 AKABRI Kepolisian dengan KODAM IV Sriwidjaja, kemudian meneruskan perdjalanan mengikuti djalan Sudirman, djalan Merdeka, djalan Tasik, dan bubar dipendopo Gubernur Sumatra Selatan, kira2 djam 18.30. Betapa besar minat masjarakat kota Palembang untuk menjaksikan demonstrasi Drum Band Tjendrawasih, dapat kami lihat dari banjaknja penonton/penggemar, jang telah memenuhi sesakan djalan2 jang akan dilalui oleh Drum Band kami. Mulai dari djalan2 sampai diloteng2 jang bertingkat semua dipenuhi oleh para penonton. Kalau Stick Master mulai dengan lagunja, lagu Kabile-bile, Putih Tihau, Hibung-2, Gending Sriwidjaja, lagu2 chas daerah Palembang, maka betapa simpatiknja masjarakat Palembang, dapat kami lihat dari roman2 muka mereka jang memantjarkan rasa kagum dan gembira. Bukan sadja karena masjarakat Palembang jang haus akan hiburan, tapi djustru Drum Band Tjendrawasih, telah mengubah lagu2 daerah mereka mendjadi lagu2 Drum Band Dimana lagu2 tersebut biasanja diiringi dengan musik ringan daerah mereka, tapi kali ini lagu2 tersebu diiringi denga suara gendrang jang bertalu, suara trompet jang njaring memekakkan telinga, siulan suling jang mengasjikan dengan selingan dentuman bass dan tenor, suara2 jang diatur menurut irama dan lagu mengiringi langkah2 perkasa putra2 bhumi bhajangkara, dengan derap langkah jang teratur, lapak meninggalkan djalan2 jang mereka lalui. Djam 19.00 semua atjara selesai, dan anggota2 rombongan sudah siap dengan pakaian pesiar, untuk putar2 kota menikmati hawa malam kota empek2.

Kami melihat berapa banjak tamu2 jang telah menanti kami, baik jang sudah berkenalan mau pun jang ingin berkenalan. Ada jang datang dengan mobil, motor, maupun dgn kendaraan umum. Bagi Taruna2 jang belum punja kenalan adalah suatu keuntungan, tapi bagi mereka jang telah punja kenalan tanpa menghiraukan itu semua, mereka meninggalkan kompleks menudju tempat jang direntjanakan semula. Pesiar sampai djam 24,00, malahan oleh OPS Bioskop Palembang menjediakan tontonan pertjuma bagi semua anggota rombongan kami. Hal ini sebagai rasa terima kasih mereka serta masjarakat Palembang pada umumnja, atas atjara2 jang telah disadjikan oleh Drum Band Tjendrawasih.

Tanggal 26 Agustus 171 Pukul 08.00 rombongan kami mengadakan penindjauan di Pertamina Unit II Pladju, jang diterima oleh Manager urusan Umum Major TNI Hasan Basri, mewakili Manager Pertamina Unit II Pladju. Disana kami telah mendapatkan pendjelahan2 mengenai pengolahan minjak mulai dari dalam tanah, sampai mendjadi bahan jang siap untuk dipakai. Dalam kundjungan ini tidak ketinggalan pula atjara serah terima kenang2an dari Pertamina Unit II dengan AKABRI Kepolisian. Kemudian dilandjutkan dengan penindjauan kedaerah pingilangan minjak.

Djam 11.00 rombongan kami telah berada lagi dikompleks PT PUPUK SRIWIDJAJA, untuk mengadakan penindjauan pula. Kami diterima oleh Kepala Bagian Humas Bapak Sorijunus. Selain diberikan beberapa pendjelasan penting mengenai pembuatan pupuk dan organisasi PT. PUSRI, seperti halnja dengan kundjungan ke Pertamina, djuga diadakan serah terima kenang2an. Baru se telah minum2 dan mentjitjipi ma kanan ringan jang disuguhkan, kami memasuki kompleks Pabrik, dan masuk kedalam gudang pengantongan pupuk, dimana pupuk2 dikantongi, ditimbuni dan siap dikirim kedaerah pemasaran. Djam 13.00 kami meninggalkan PT Pupuk Sriwidjaja kembali ke tempat penampungan di kompleks RINDAM.

Pukul 16.00 bertempat dirumah Ipda Hasrul Irhamni dilangsung kan atjara ramah tamah dengan perwira remadja Polisi angkatan Waspada, jang dilantik achir tahun 1970 di Djakarta, jang kini bertugas didaerah Kepolisian VI Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung. Inti atjara ini sebenar nja adalah menjadjikan makan an chas Palembang kepada kami, jaitu empek2. Djam 18.00 kami langsung menudju kekediaman Kadapol VI KBP Drs. Amanat, djuga untuk mengadakan atjara ramah tamah bersama beliau dan Staf beserta keluarganja. Disana kami lihat sudah siap sebuah Band dari Palembang jang akan menghibur kami, serta beberapa penjanji tenar dari kota empek2. Suguhan atjara Tari Bali di sadjikan, jang dibawakan oleh putri dari keluarga Polisi asuhan Ibu Kafandi Kadapol VI. Sebuah lambang daerah Kepolisian VI te lah diserahkan oleh Ibu Amanat kepada rombongan kami, jang di terima oleh Stick Master Drum Band Tjendrawasih Smd. Tar. Pol. Silaen, sebagai tanda terima kasih beliau kepada Drum Band kami. Suatu hal jang tidak diduga semula jaitu show band jang dimainkan oleh anggota rombongan kami, telah diadakan dalam atja ra jang berkesan ini. Misi jang tjukup lengkap, demikian komentar dari Ibu Amanat. Atjara ini di achiri sampai djam 20.00, mengingat banjaknja kesibukan2 jang harus dihadapi oleh Bapak Kada pol IV. Dan untuk jang terachir kalinja kepada kami telah diberi kesempatan oleh Komandan Rom bongan untuk pesiar dikota Pa lembang. Kami pergi untuk mem buat memorie jang terachir. Tetapi bagi penulis, mengalami per istiwa jang mungkin djarang dialami oleh orang lain. Karena POM IX, 3 diantara 9 saudara pe nulis telah dipertemukan dikota pupuk. Kedua2nja datang ke POM IX, sebagai Bendaharawan dari BKMI Kontingen Nusa Teng gara Barat dan Jogjakarta.

Tanggal 27 Agustus 1971. Djam 09.00 diadakan upatjara pelepasan rombongan Dan-RINDAM IV Kolonel Jahja Bahar, jang djuga mendjabat sebagai Ketua Execu tief POM IX, dihalaman kompleks RINDAM, jang djuga dihadiri oleh Kastaf Kadapol VI, dari PB BKMI, Kedjaksaan, dan tidak ketinggalan ibu2 dari Persit KCK.

Dalam kata perpisahannja beliau menjampaikan penghargaan jang se-tinggi2nja kepada rombongan kami atas nama seluruh masjarakat kota Palembang. Kemudian atjara sarah terima kenang-kenangan masing2 dari Dan RIN DAM IV, PB BKMI dengan rom bongan kami.

Pukul 09.45 kompleks RINDAM kami tinggalkan, dengan diiringi lagu selamat djalan jang ditinggal kan dan lagu Sayonara bagi jang pergi, detik demi detik djembatan ampera hilang dari pandangan ka mi. Setibanja kami di Pelabuhan Udara Talang Betutu, kami lihat ruang tunggu telah dipenuhi oleh orang2 terutama gadis2 kota empek2 jang rupanja mau mengantar kami, untung kami diizinkan untuk pamit pada mereka.

Tidak lama kemudian ada pang gilan melalui microfon, supaja semua Taruna kumpul. Apa jang hendak kami katakan hanjalah antara tugas dan tjinta. Terutama bagi rekan2 Taruna jang telah ketjantol oleh gadis kota em pek2. Sebelum berangkat, ketua umum BKMI Baron Harahap menjampaikan kata perpisahan dan utjapan terima kasih, jang antara lain mengatakan :

"Sudah tidak dapat dimungkiri lagi bahwa kalian adalah tjalon2 pimpinan dibidang Hankam kelak dan kami adalah tjalon2 pimpinan pada lembaga2 negara, maka sudah seharusnjalah sedjak sekarang mulai menggalang persatuan sesama generasi muda ini" Hal ini indentik dengan apa jang pernah penulis kemukakan pada Opening Ceremony Rabika. penulis mendjadi komentator dalam mengiringi Band Display Drum Band Tjendrawasih. Semoga dengan POM IX ini kita djadi kan titik tolak untuk melangkah kedepan mendjalin hubungan baik sesama generasi muda".

Djam 11.00 pesawat jang meng angkut rombongan pertama jang seluruhnja terdiri dari rombongan kami take off dari Talang Betutu. Kota Palembang, kota pupuk, ko ta minjak, kota empek2 swarnadwipa, kami tinggalkan. Dalam hati kami adios Kota Palembang jang penuh kenangan, nenas dan empek2mu aku bawa, tetapi tidak lama lagi akan habis djuga, namun namamu selalu kukenang, kesan denganmu selalu kuingat, semoga tidak sekali aku kemari, swarnadwipa hilang dari pandang an kami. Tepat pukul 12.00 kami telah kembali menginjakkan kaki kami dibumi djawadwipa pulau padi, di ibu kota Republik Indonesia. Disana langsung diadakan upatjara penerimaan kemba li rombongan dimana Deputy Ope rasi MAKO AKABRI Brig. Djen. TNI. J. Henuhili, bertindak seba gai Inspektur Upatjara. Beliau antara lain menjampaikan penghargaan jang setinggi2nja kepada AKABRI Kepolisian chususnja, AKABRI pada umumnja atas kesucsesan dari Satgas ini. Terutama kepada Bapak Gubernur AKA BRI Kepolisian telah disampaikan penghargaan pula karena telah dilihat bahwa pembinaan terhadap Taruna oleh AKABRI Kepoli sian mentjapai sasarran jang diinginkan.

Rombongan kedua landing pada djam 15.00 jang mengangkut sisa rombongan kami bersama bebera pa orang pemain Drum Band BKMI, dan beberapa Mahasiswa penerdjun. Kami lihat, rekan2 dari rombongan ini ,terutama jang putri pada lesu semuanja. Setelah kami tanjakan kepada salah seorang diantara mereka mendjawab bahwa ketika akan landing diudara pesawat terlalu oleng sehingga mereka pada mau muntah2 semuanja. Selandjutnja ia mendjelaskan mungkin hal ini karena waktu mau naik kepesawat, pilotnja telah memperingatkan agar penumpang tidak mem bawa nanas terlalu banjak, namun mereka membantah: "Itu kan oleh2 dan kami tidak diberi tahu sebelumnja, masa harus dibuang".

Perlu kami kemukakan disini pula, bahwa ketika kami landing di Lanuma Halim PK, telah siap menunggu kedatangan anak2nja, Bapak Gubernur AKABRI Kepolisian bersama Ibu. Rupa2nja beliau mau memenuhi djandjinja, dan untuk itu kepada setiap Taruna mendapat satu besek nasi gudeg, dan satu mangkok ice cream. Achirnja rombongan kami meninggalkan Halim djam 16.00 menudju Sukabumi, sedangkan Taruna2 perwakilan dari AKABRI Darat, Laut dan Udara memisahkan diri untuk kembali ke almamaternja.

Lain-lain.

Hal jang perlu kami utarakan disini jakni soal djaminan makan jang memuaskan sekali. Untuk ma kan pagi disadjikan telor setengah matang satu butir, sedang lauknja misalnja sajur dengan sekerat daging, atau ikan laut maupun daging ajam dengan minumnja segelas susu. Makan siang dengan sadjian lauknja, sajur, daging dengan ikan ajam serta sebuah pisang atau sepotong nenas, sedang minumnja disadjikan teh tawar. Untuk makan malam sama halnja dengan makan siang, sedangkan minumnja dihidangkan segelas katjang hidjau, hanja sajang kota Palembang hawanja panas, sehingga kami selalu haus dan akibatnja lebih besar nafsu minum dari pada makan.

Sedang pelajanan air untuk mandi boleh dikatakan tjukup, karena kami lihat bak selalu diisi dengan mobil tangki air jang diangkut dari sumber air jang berada diluar kota. Sebagai selingan jang perlu kami tjatat disini pula adalah ketika rombongan Drum-Band kami kembali dari stadion Patra Djaja mengikuti Opening Ceremony, dimana untuk memban tu mengatasi kematjetan lalu lin tas, maka semua pemain tenor jg berseragam polantas dikerahkan untuk maksud tsb.

Sedangkan dalam atjara ramah tamah dengan ibu2 dari ketiga Angkatan dan Polri, jang sangat mendapat sambutan adalah atjara perkenalannja. Didalam memper kenalkan mereka oleh protokolnja selalu diberi tambahan, apakah ibu jang bersangkutan sudah mempunjai putri jang gadis atau ada adiknja dirumah.

Untuk itu kepada semua rombongan sekaligus diundang guna

datang kerumah mereka pada waktu pesiar. Dan kenjataannja tidak sedikit diantara para Taruna jg ketjantol dengan gadis2 Kota Palembang. Semoga mereka2 itu didjodohkan oleh Tuhan JME, dan kelak kalau sudah dilantik mendjadi Perwira Remadja ditugaskan kekota Palembang.

Penutup.

Tepat djam 18.00 rombongan kami memasuki almamater tertjinta bumi Bhajangkara, tempat dimana kami digembleng, disiapkan untuk mendjadi perwira remadja Kepolisian jang berguna bagi Nusa dan Bangsa. "Tinggalkan kenangan2 selama di Palembang, dan kamu ikuti kembali semua kegiatan2 dan tugas2 di Akademimu ini", demikian kata terachir jang disampaikan oleh Komandan Rombongan kami Komisaris Polisi M. Humaidi Amin, kepada semua anggota rombongan. Dan dengan demikian selesai pula tugas kami untuk mendokumentasikan semua kegiatan rombongan Drum Band Tjendrawasih AKABRI Kepolisian ke Palembang, mulai dari berangkat hingga kembali lagi ke almamater. Tetapi bukan berarti kami berpangku tangan, karena sesungguhnja tugas kami belum setengahnja selesai melainkan masih ada kelandjutan daripada hasil kegiatan jang telah kami dokumentasikan.

Demikianlah selajang pandang kisah perdjalanan kami bersama Drum Band Tjendrawasih menudju kota Palembang dalam rangka mensucseskan Pekan Olah Raga jang ke IX.

***

Hari Ulang Tahun AKABRI jang ke VI, 10 Desember 1971 telah diperingati di MAKO AKABRI dengan sederhana dan dengan selamatan Nasi Tumpeng.
Tampak dalam gambar DANDJEN AKABRI Irdjen Pol Drs. Soekahar tengah memotong hidangan Nasi Tumpeng.
(Foto : DISPEN AKABRI).

KENAIKAN TINGKAT TARUNA AKABRI UDARAT DAN PENJERAHAN TARUNA AKABRI UMUM GUBERNUR AKABRI BAGIAN

Dilapangan Pantjasila Magelang tgl. 2 Desember 1971 jbl. telah dilangsungkan upatjara kenaikan tingkat para Taruna AKABRI Udarat untuk tingkat . II. dan III dan dilandjutkan dengan penjerahan para Taruna AKABRI Bagian Umum (Taruna tkt I jang telah naik ke tkt II) kepada para Gubernur AKABRI Bagian masing2.

Taruna tk. I (AKABRI Bag UMUM) jang telah berhasil lulus dalam kenaikan tingkat ini sebanjak 967 taruna dengan perintjian : Taruna Darat 480 orang. Laut 84 orang, Udara 103 orang, dan Polisi 300 orang.

Gubernur AKABRI Udarat Maj.Djen. TNI. Sarwo Edhie Wibowo antara lain menjatakan bahwa untuk suatu kenaikan tingkat diperlukan persjaratan formeel jaitu dengan mengadakan penilaian² sampai dimana kemampuan seorang Taruna sehingga wadjar untuk dinaikkan ke tingkat jang lebih tinggi. Dikatakan selandjutnja bahwa persjaratan formeels sadja belum 100% mendjamin kwalitas seseorang, karena masih banjak faktor2 jang turut menentukan jang kadang2 tidak dapat diukur dengan menggunakan norma2 jang berlaku. Selandjutnja ditandaskan, bahwa penting dari Taruna sendiri sebagai subjek pendidikan harus bangkit kesadarannja untuk menggerakkan sekaligus mendjawab berbagai tantangan jang dihadapi, sedang untuk menghadapi /setiap tantangan para Taruna harus tahu dan mengerti untuk apa ia dibentuk dan ditumbuhkan, bagaimana ia harus melaksanakan semua usaha dan kegiatan dengan sebaik-baiknja serta mengerti mengapa dari padanja dituntut sikap dan pendirian jang demikian. Karena, bila respons ini telah dihajati benar2 oleh para Taruna, nistjaja tidak ada suatu jang sulit untuk ditjapai di Akademi ini.

Pada kesempatan ini pula telah diberikan piala bergilir bagi Bataljon Taruna tk. I jang telah mentjapai prestasi tertinggi pada latihan Pra Tangkas th. 1971. jang kali ini berhasil dimenangkan oleh Bataljon Taruna C 4 Pada kesempatan ini pula telah diberikan piala bergilir bagi Bataljon Taruna tk. I jang telah mentjapai prestasi tertinggi pada latihan Pra Tangkas th. 1971. jang kali ini berhasil dimenangkan oleh Bataljon Taruna C. Piala ini mempunjai arti pendorong sebagai pendorong untuk mengobarkan djiwa kompetisi jang sehat diantara para Taruna maupun antar pengasuh. Selandjutnja bahwa dalam waktu relatif singkat Taruna telah dibekali bermatjam2 pengetahuan dan latihan kemiliteran dalam rangka pembentukan djiwa kepradjuritan serta penanaman dasar2 keperwiraan jang perlu dibina lebih landjut di AKABRI Bagian masing2. Demikian antara lain amanat Gubernur AKABRI Udarat Maj.Maj. TNI AD Sarwo Edhie Wibowo.

* * *

TOUR OF DUTY DILINGKUNGAN PEDJABAT MAKO AKABRI

Berdasarkan telegram MENHANKAM /PANGAB No. : SHN/25/I/1972 tgl. 8 Djanuari 1972. maka dengan pertimbangan dalam rangka konsolidasi penempatan djabatan, Komandan Djenderal AKABRI telah mengeluarkan Surat Perintah No. : SPRIN/M/017/I/ 1972 tgl. 10 Djanuari 1972 tentang tour of duty intern antara Pedjabat2 dilingkungan MAKO AKABRI.

Pedjabat2 tersebut adalah :

1. Letkol. Laut SUWARDI. WAASLOG DAN DJEN kembali ke Angkatan (MABAL) dalam rangka M.P.P.
2. LETKOL INF. SJAMSUWADI, KADISDJEN mendjadi WAASLOG DAN DJEN.
3. Letkol. Inf. SOEBAGIO, WAKASET mendjadi KADISPEN.

4. AKBP. HERU PRANOTO, DAN DEN MA kembali ke MABAK untuk menerima tugas baru dilingkungan POLRI.
5. Letkol. Inf. N.A. MUKASAN. WA-DANDENMA mendjadi DANDEN-MA.
6. Kom. Pol. MOH. SUWANDHIE. KASI ANG DEN MA MAKO mendjadi WADAN DENMA MAKO disamping djabatannja semula.
7. AKBP BPDHI UTOMO, WA ASKU DAN DJEN mendjadi KA DISKU AKABRI.
8. Letkol. Inf. SUDJADI, KARO BANG ASLITBANG mendjadi WAAS LIT-BANG DAN DJEN.

Pelaksanaan serah terima djabatan akan dilakukan pada tanggal 15 Djanuari 1972 j.a.d.

•••

KAPAL PERANG PX-002 PRODUKSI PAL OLEH HANKAM DISERAHKAN KEPADA AKABRI

Di Penataran Angkatan Laut Surabaja pada tgl. 20 Djanuari 1972 telah berlangsung upatjara penjerahan Kapal Perang PX-002 produksi Penataran AL. Surabaja dari HANKAM kepada AKABRI dan dari AKABRI diserahkan kepada AKABRI Laut.

Laksda TNI. Djaelani Ka. Puslitbang HANKAM telah bertindak atas nama WAPANGAB dalam penjerahan Kapal tersebut kepada AKABRI dalam hal ini Komandan Djenderal AKABRI Ir. Djen. Pol. Drs. SOEKAHAR jang menerima penjerahan, kemudian diserahkan kepada Gubernur AKABRI Laut Komodor Laut Rudy Poerwana.

Kapal PX-002 ini adalah merupakan Kapal Perang/Kapal patroli jang dilengkapi dengan sendjata meriam 25 mm dan 2 buah senapan mesin masing-2 12,7 mm. Berat Kapal ± 50 Ton pandjang 24.86 m lebar 4,40 m.

Dalam amanatnja Laksda T.N.I. Djaelani antar lain mengatakan bahwa Kapal PX-002 produksi Penataran AL Surabaja ini sebenarnja belum memenuhi sasaran ditindjau dari segi tehnis dan operational. disamping itu djuga belum merupakan prototype untuk standard Kapal patroli ABRI.

Dengan demikian usaha ini belum bisa memenuhi tudjuan. akan tetapi setjara bertahap akan kita tingkatkan sesuai dengan kemampuan jaitu kemampuan Skill guna membuat prasarana industri dan heavy industri dengan tidak melampaui batas kemampuan ekonomi rakjat (not beyond the National economic Capability).

Sesuai policy MENHANKAM/PANGAB dalam mendukung sistim pertahanan Rakjat semesta dan berdasarkan Tjadek (Tjatur Dharma Eka Karma) serta usaha Swasembada, kita harus tingkatkan guna modernisasi dan mengedjar kemadjuan tehnologi.

Memang usaha ini merupakan experience jang mahal, tapi tanpa itu kita tidak akan madju.

Selesai upatjara kemudian diteruskan dengan pemberian nama Kapl PX-002 dengan nama "RI. AKABRI II" oleh Ibu SOEKAHAR jang seterusnja Kapal ini akan dipergunakan untuk latihan manovre Taruna2 AKABRI Laut.

•••

PENDJELASAN TENTANG MASA ORIENTASI TJALON-2 PRADJURIT TARUNA AKABRI

Karena masih adanja pertanjaan dari beberapa rekan para/Wartawan jang diadjukan langsung kepada DISPEN AKABRI. maka sambil menundjuk kembali kepada Press Release kami tentang masalah tersebut No. 119/SP/DISPEN/I/72 tertanggal 28 Djanuari 1972 dan Release AKABRI UDARAT No. B. 23-03/PRESS/1972, dengan ini kami merasa perlu untuk sekali lagi memberikan beberapa pendjelasan sbb:

1. Masa orientasi bagi Tjalon-2 Pradjurit Taruna AKABRI Tahun Akademi 1972 telah berlangsung dengan lantjar dari tgl. 20 s/d 26 Djanuari 1972 jbl. di AKABRI UDARAT Magelang.
2. Masa orientasi tersebut merupakan wudjud penggantian dari pada Masa Vira Carya AKABRI setelah jang tersebut belakangan ini berdasarkan Surat Keputusan MENHANKAM/PANGAB No. SKEP/B/590/VIII/1971 tgl. 6 Agustus 1971 dihapuskan seluruhnja.
3. Masa orientasi Tjalon Pradjurit Taruna adalah masa latihan jang berisi serangkaian kegiatan untuk menghantarkan Tjalon-2 Taruna memasuki lingkungan kehidupan Korps Taruna AKABRI chususnja dan ABRI umumnja, jang bertudjuan untuk memperlantjar proses pembentukan di AKABRI.

4. Kegiatan2 didalam masa Orientasi ini merupakan gabungan kegiatan kurikular dan jang lebih mengutamakan aspek mental dan meliputi kegiatan-2 pengenalan almamater, sikap kepradjuritan, (P 5, Sapta Marga, Sumpah Pradjurit), kehidupan Korps Taruna dan pematangan kesadaran hakekat ABRI, dengan menggunakan methode among - asuh jang perwudjudannja bersifat instansi, bimbingan, santiadji, kerdja bhakti dan tjerah.
5. Perlu didjelaskan djuga bahwa didalam masa Orientasi tersebut dilarang — dus tidak terdapat — adanja perlakuan seperti menempeleng, menendang dan segala bentuk tekanan fisik lainnja sebagai suatu bentuk hukuman (menundjuk radiogram MENHANKAM/PANGAB No. R/SHK/—43/III/1971 tw. 0318-1400 WIB).
6. Adanja Tjalon2 Taruna jang gagal selama masa Orientasi tersebut sehingga terpaksa tidak dapat diterima, semata-mata disebabkan — setelah dilakukan pemeriksaan — medis lebih landjut — tidak memenuhi sjarat2 kesehatan jang diperlukan untuk dapat melandjutkan/mengikuti pendidikan Militer/POLRI (i.e. penjakit ambeien dan spat ader/varices).
7. Demikianlah pendjelasan kami terhadap adanja pertanjaan-2 jang diadjukan kepada kami, semoga dengan pendjelasan ini kita semuanja dapat menempatkan masalah tersebut menurut proporsi jang sewadjarnja.

* * *

"P.O.R. AKABRI TAHUN 1972 ADALAH P.O.R. PRESTASI

Diselenggarakan di Jogjakarta

P.O.R. AKABRI jang merupakan kegiatan kurikuler bagi Taruna, menurut rentjana akan diselenggarakan dalam bulan Djuli jang akan datang di Jogjakarta. Sebagaimana diketahui P.O.R. AKABRI diadakan dua-tahun sekali, dengan penjelenggara/tuan-rumah setjara bergilir diantara AKABRI2 Bagian. Jang akan datang ini adalah P.O.R. AKABRI jang ke-III dengan penjelenggara AKABRI Udara, sedangkan jang I di Magelang pada tahun 1968 dengan penjelenggara AKABRI Udarat dan jang ke-II di Surabaja pada tahun 1970 dengan penjelenggara AKABRI Laut.

Chusus didalam penjelenggara P.O.R. AKABRI ke-III jang akan datang sebagai kegiatan kurikuler maka usaha kearah pematangan integrasi memang merupakan sasaran pokok, tetapi sebagai suatu pekan olah-raga segi Prestasi dan sarana usaha mentjari bibit2 "olahragawan nasional akan diutamakan djuga".

Kalau dalam P.O.R. AKABRI-II jang lalu dipertandingkan 15 tjabang olah-raga, maka P.O.R. AKABRI-III jang akan datang merupakan Pantja-Lomba jang meliputi atletik, cross-country, menembak, berenang dan tennis.

* * *

WADANDJEN AKAERI MAJ. DJEN. TNI PARHADIMULJO : "PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MODERN MENDAPAT TEMPAT UTAMA DI AKABRI".

WADANDJEN AKABRI MAJ DJEN TNI MUNG PARHADIMULJO beberapa waktu jang lalu menjatakan kekwatirannja bahwa ia mensinjalir adanja sematjam anggapan dalam sementara kalangan masjarakat termasuk dari para pemuda-peladjar kita, bahwa AKABRI sebagai suatu lembaga Pendidikan ABRI jang bertugas membentuk Tjalon2 Perwira Djabatan ABRI lebih menitik beratkan kepada pendidikan militer teknis ansich.

Hal ini tidak benar, demikian WADANDJEN jang menanggapi masalah tersebut setjara serious. Didjelaskannja, bahwa djustru di AKABRI dipeladjari dan ditekankan tentang perkembangan tehnologi modern tersebut sebab hal ini memang merupakan tuntutan kebutuhan jang harus dipenuhi bagi seorang tjalon Perwira Dja-

batan ABRI didalam abad modern dan perang modern dewasa ini.

Selama 4 tahun para Taruna akan mendapatkan pendidikan jang diperlukan, baik jang bersifat fisik, mental, militer teknis maupun ilmu pengetahuan teknologi modern umumnja sebagai persiapan bagi dharma bhaktinja kelak dan sebagai generasi penerus perdjuangan bangsa jang berkewadjiban ikut mengisi serta mempertahankan kemerdekaan kita ini. Karenanja pula maka dibidang kurikulum pendidikan AKABRI, akan selalu lebih ditingkatkan dan disempurnakan lagi sehingga dapat memenuhi kebutuhan2 sedjalan dengan perkembangan dan kemadjuan2 pada tingkat dewasa ini dan jang akan datang.

Demikian WADANDJEN AKABRI.

* * *

BASIC TRAINING CENTRE BAGI TARUNA AKABRI TINGKAT I

Selama 10 minggu semendjak tanggal 31 Djanuari jang lalu, sesuai dengan kurikulum, mak seluruh Taruna AKABRI Tingkat I (AKABRI UMUM) mengikuti masa Chandradimuka jang bertudjuan untuk pembentukan kepra djuritan dasar setjara phisik, kemudian didalam 3 minggu berikutnja mereka akan mengikuti masa Pendjiwaan jang bertudjuan memberikan kedjiwaan pradjurit setjara lengkap. Masa2 tersebut merupakan masa pembentukan dari kehidupan sipil mendjadi pradjurit, baik setjara phisik maupun sikap mental.

Didalam masa pembentukan kepradjuritan dasar kepada mereka diberikan dasar2 pengetahuan militer utama, teknis tempur, peraturan militer dasar dan pendidikan djasmani militer. Sedangkan didalam masa pendjiwaan diberikan Pantjasila, Sapta Marga, Sumpah Pradjurit, Ilmu Agama, Sedjarah Perdjuangan ABRI, dll.

Kemudian selama 1 minggu, pada awal Mei nanti, mereka akan mengikuti Prayudha jang merupakan ulangan/final-test dari seluruh peladjaran dan latihan2 jang diperoleh selama masa Chandradimuka dan Pendjiwaan. Setelah lulus dari Prayudha ini, Tjalon2 Pradjurit Taruna tersebut akan dilantik mendjadi Pradjurit Taruna.

* * *

Kedua WAGUB AKABRI UDARAT telah memperoleh promosi kenaikan pangkat. Berdasarkan radiogram KASAD No.: TR.524/1972 tgl. 7-2-1972, terhitung mulai tgl. 7 Pebruari 1972 WAGUB OPSDIK Kol. Inf. E.W.P. TAMBUNAN telah dinaikkan pangkatnja mendjadi BRIGDJEN TNI. Sedangkan berdasarkan radiogram KASAU No. 203/72 tgl. 18 Pebruari 1972, terhitung mulai tgl. 1 Djanuari 1972 WAGUB BINMIN Kol. Ud. SUDOMO JAHUDIHARDJO mendjadi MARSEKAL PERTAMA TNI.

Sementara itu di MAKO AKABRI berdasarkan tilgram KASAD No. TR-4884/1971, KARO BINPERS MAKO AKABRI Maj. CAD. KESOWO HADIKUSUMO terhitung mulai tgl. 1-7-1971 telah dinaikkan pangkatnja mendjadi Letnan Kolonel.

* * *

INSTRUKSI MEN HANKAM :

(Sambungan dari halaman 27)

ral TNI (KKO-AL), Laksamana Pertama TNI/Brigadir Djenderal TNI (KKO-AL).

TNI-AU: Marsekal TNI, Marsekal Madya TNI, Marsekal Muda TNI, dan Marsekal Pertama TNI.

POLRI: Djenderal Polisi, Komisaris Djenderal Polisi, Inspektur Djenderal Polisi dan Brigadir Djenderal Polisi.

2. Perwira Menengah/Perwira Pertama: Untuk PAMEN/PAMA tidak menggunakan sebutan nama TNI dibelakang kepangkatannja, tetapi menggunakan sebutan/nama Corpsnja. Sebagai tjontoh, untuk TNI-AD: Kolonel Infantri, Major Kavaleri dan Kapten Artileri.

TNI-AL: Kolonel Pelaut/Kolonel KKO, Major Teknik/Major KKO dan Kapten Administrasi/Kapten KKO.

TNI-AU: Kolonel Penerbang, Major Technik Pesawat dan Kapten Navigator.

POLRI: Komisaris Besar Polisi, Komisaris Polisi dan Adjun Komisaris Polisi.

3. Bintara/Tamtama: Untuk BA/TA, ketjuali pangkat tidak ada tambahan sebutan lain. Sebagai tjontoh untuk TNI-AD: Sersan Satu. Kopral Satu, Pradjurit Satu.

TNI-AL: Sersan Satu, Kopral, dan Pradjurit Satu.

TNI-AU Sersan Satu, Kopral satu dan Pradjurit satu.

POLRI: Brigadir Satu Polisi, Adjun Brigadir Polisi dan Bhayangkara Satu Polisi. Sebutan/Nama pangkat KOMODOR pada TNI-AL dan TNI-AU dihapus dan diganti mendjadi Laksamana Pertama TNI dan Marsekal Pertama TNI sebagaimna disebutkan diatas, dan instruksi MEN HANKAM/PANGAB Djenderal TNI berlaku sedjak tgl. 12 Pebruari 1972 jl.

* * *

AMANAT DA NDJEN :

* * *

ngasuh AKABRI dalam menghadapi tugas2 untuk tahun akademi 1972 ini, marilah kita ber-sama2 berusaha meningkatkan pengabdian kita kepada Bangsa dan Negara melalui bidang tugas kita masing2.

Semoga TUHAN J.M.E. berkenan memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita serta meridhoi usaha2 kita bersama.

Terima kasih.

Magelang, 29 Djanuari 1972.-

KOMANDAN DJENDERAL
DRS. SOEKAHAR
INSPEKTUR DJEND. POLISI

* * *

SUBMARINE

(Sambungan dari halaman 29)

INGGERIS :

Negara jang pernah meradjai lautan ini kini ternjata tidak begitu unggul dalam perlombaan kapal2 selam baru ini. Antara tahun 1967-1969 telah selesai 4 buah class "RESOLUTION" jang berbobot 7.500 ton (8.400 ton menjelam) dengan 16 tabung Polaris A3 (1 CBM).
Polaris A3 ini dibeli dari Amerika tanpa warheadnja.

R. R. T. :

Pada tahun 1964 mengumumkan telah membuat sebuah ballistic missile submarine jang berukuran 2.350 ton (2.800 ton) dengan 3 peluntjur missiles dari type SARK.

* * *

OPS. SITARDA 1971

(Sambungan dari halaman 18)

Perlu djuga diketahui bahwa semua diskusi tersebut diadakan siang dan malam.

Masalah pendjudian di Serang.

Salah satu bidang permasalahan jang diresearch oleh para Taruna Wreda AKABRI dalam rangka Operasi SITARDA 1971 diwilajah Serang Banten, termasuk masalah perdjudian. Dalam rangka research-nja mengenai masalah ini, para Taruna giat berkonsultasi dan berdiskusi dengan tokoh-tokoh masjarakat dan pedjabat-pedjabat Muspida didaerah tersebut guna memperoleh data² jang konkrit jang nantinja akan disumbangkan kepada Pemerintah daerah guna dapat menanggulangi masalah perdjudian tersebut. Dari diskusi dan tukar pikiran itu diperoleh kesimpulan bahwa masalah perdjudian didaerah Serang/Banten umumnja dilakukan setjara kelompok² oleh mereka jang memang telah mentjandui permainan djudi. Para petjandu djudi ini mendapat dukungan dari sebagian apa jang disebut "Djawara" setempat jang oleh fihak kepolisian memang disinjalir banjak mem-backingi hal² jang negatif. Mengenai istilah "Djawara", dapat didjelaskan disini bahwa mereka adalah sekelompok orang jang oleh masjarakat Serang/Banten dianggap memiliki kelebihan, baik mengenai ilmu hitam maupun kepandaian membela diri/silat sehingga mereka sedikit mempunjai pengaruh terhadap kehidupan sosial didaerahnja. Dalam usaha Pemerintah Daerah memberantas perdjudian ini, sangat disajangkan masjarakat kurang aktif turut serta, mereka menjerahkan/mempertjajakan kepada alat² negara. Padahal djustru demi suksesnja usaha ini, dibutuhkan bantuan dan turut sertanja masjarakat didaerah itu. Demikian beberapa kesimpulan jang diperoleh para Taruna dalam research-nja tentang masalah perdjudian didaerah Serang/Banten.

Pameran SITARDA 1971 dan Pemutaran film.

Dalam usaha agar masjarakat, terutama masjarakat Serang dan sekitarnja lebih mengenal dan mengerti kegiatan² jang dilakukan AKABRI sebagai lembaga pendidikan dimana para Tjalon Perwira/Kader² Pimpinan ABRI dididik dan digembleng, fisik mau pun mental, maka oleh Team Penerangan SITARDA 1971 dibawah Koordinasi KADISPEN. MAKO AKABRI Let. Kol. Inf. Sjamsuwadi (kini WAASLOG) telah diadakan Pameran SITARDA 71 digedung SMP Negeri I Serang. Pameran jang berlangsung selama beberapa hari telah menarik banjak sekali pengundjung, jang sebagian terbesar terdiri dari para pemuda/pemudi remadja, para peladjar dan mahasiswa, dan sebagian lagi terdiri dari para guru, pegawai serta masjarakat kota Serang dan sekitarnja. Menurut kesan² jang diberikan oleh para pengundjung, mereka sangat kagum melihat kemadjuan-kemadjuan jang telah ditjapai oleh AKABRI, chususnja para

Sebuah gambar lagi dari seleksi Achir terhadap para tjalon Taruna AKABRI. Tampak seorang tjalon sedang diperiksa tekanan darahnja. Bila dia lulus dari test achir ini maka dia akan diterima mendjadi Tjalon Pradjurit Taruna AKABRI (Foto: DISPEN AKABRI).

Tarunanja, baik dalam usaha mewudjudkan integrasi, maupun dalam usaha membantu masjarakat di-daerah² dalam rangka pelaksanaan kurikulumnja jang terkenal dengan nama "SITARDA". Dalam kesan²nja/pernjataan² jang diterima Team Penerangan SITARDA 71, banjak pemuda² berhasrat dan ingin mendjadi Taruna AKABRI setelah menjaksikan Pameran tersebut. Dan untuk lebih banjak lagi perhatian dari masjarakat serta untuk mengetahui sampai seberapa djauh pengertian masjarakat Serang/Banten tentang AKABRI/ABRI, telah pula diadakan sajembara selama Pameran berlangsung.

Disamping Pameran, oleh Penerangan SITARDA telah pula diadakan pemutaran² film untuk masjarakat Daerah Kabupaten Serang dan sekitarnja, jang telah mendapat kundjungan dan perhat'an jang sangat besar dan meriah dari masjarakat setempat. Film² jang diputar berthemakan : Pembangunan, tentang AKABRI/Taruna, Keagamaan (Islam), Kepahlawanan dsb.

Demikianlah sekilas-lintas mengenai kegiatan Operasi SITARDA 1971 dan sampai berdjumpa dalam SITARDA 1972 ja.d.

***

PROSES MANAGEMENT

(Sambungan halaman 26)

sudah tua usianja dan hingga sekarang masih berlaku.

Pendekatan ini memandang sebagai suatu process untuk mengerdjakan suatu pekerdjaan dengan mempergunakan orang2 jang tergabung dalam suatu kelompok. Aliran pemikiran ini mengadakan analisa tentang proses management, menjusun kerangka pokok2 pemikiran dan azas2 tertentu, sehingga dengan demikian dapat menjusun theori management. Aliran pemikiran ini djuga sering disebut" Aliran pemikiran tradisionil".

Suatu hal jang menondjol pada aliran pemikiran tsb. adalah pendekatannja jang didasarkan pada beberapa kepertjaaan jang fundamentil. Antara lain dikatakannja bahwa management adalah suatu proses jang dapat dianalisa dan dikadji (to be studied). Selandjutnja dikatakannja pula bahwa pengalaman jang tjukup lama dengan manegement akan dapat memberikan generalisasi jang mempunjai nilai prediktif.

Aliran tsb. berpendapat pula bahwa management adalah suatu seni jang pada hakekatnja dapat dipeladjari dari praktek.

Dalam hal ini pengalaman2 jang diperoleh akan dapat memberikan unsur2 jang berguna bagi pengembangan theori management.

Selandjutnja terdapat aliran empiris jang menganggap management sebagai studi tentang pengalaman2. Aliran pemikiran ini kadang2 mengambil generalisasi dari pada pengalaman2 tsb., dan kadang2 hanja meneruskan pengalaman2 tsb., kepada para praktisi dibidang management. Methoda jang paling lazim dilaksanakan adalah dengan tjara mengadakan "pendekatan Komparatif" terhadap kasus2 dan kemudian dengan tjara demikian diadjukannja suatu theori atau teknik tertentu dalam management.

Pendapat dari pada aliran pemikiran tsb., didasarkan pada pernjataan bahwa apabila kita mempeladjari pengalaman2 dari pada para managers jang berhasil dalam kariernja atau dengan tjara memetjahkan masalah2 jang sulit dalam management, maka kita akan dapat beladjar bagaimana menerapkan teknik management jang paling effektif. Dengan lain perkataan segala sesuatu jang membawa hasil atau tidak bagi seseorang dalam berbagai matjam keadaan, akan ber laku pula bagi setiap orang dalam keadaan jang sama. Suatu kelemahan dari pada aliran pemikiran tersebut adalah bahwa precedent (hal jang terdjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai tjontoh) karena situasi jang sama tidak selalu berulang. Tetapi bahwasanja aliran ini mengadakan generalisasi dari researchnja, adalah sama dengan apa jang dilaksanakan oleh management process school.

(Akan disambung)

PERWIRA REMADJA JANG DILANTIK

Pada tanggal 8 Desember 1971, dilapangan Parkir Timur Senajan — Djakarta

I. AKABRI DARAT

1. SARDAN MARBUN
2. TONNY ROMPIS ANTON
3. AQIANI MAZA ZAWAWI
4. IPING SUMANTRI
5. JAHJA SATJA WIRJA
6. MOCHAMAD RIDWAN
7. ACHMAD YOERDA ASNAN
8. MOHAMMAD TOHA
9. ZACKY ANWAR MAKARIN
11. ABDULLAH BASARUDIN
12. ADAM AIMAZI
13. A. SJARNUBI H.A.
14. SUHERMAN
15. PATEKKAI P.
16. TJIPTA MANSJUR HARAHAP
17. MUHAIMIN AS.
18. S U H A R D I
19. JUDO WIBOWO
20. JUNUS ACHMADI
21. ACHMAD DJAUHARI
22. S O E G O N O
23. ABDURRACHIM
24. A.A. TARMANA
25. S U K E D I
26. ARIFIN DJALIL
27. BOEDI PRIHARTONO
28. TENGKU RIZAL NURDIN
29. ZAHRI DANI
30. AMIR ABDULKADIR
31. ABDUL WAHAB NOKOPONGAN
32. R O C M A N
33. ABDUL MADJID RUKI
34. MOHAMAD SJAIFUL ISLAM
35. BAMBANG SUDIARTO
36. BACHTIAR LUTFI SJUKRI
37. MEMED DJUNED
38. BAMBANG SANTOSO
39. ISMAIL IBRAHIM
40. T A R M A N I
41. SJAHNAKRI YUDAKU
42. DJIBUT HINDARTOMO
43. JOJO SUTISNA SUPARMAN
44. Z U L F A H M I
45. SUAIDI MARASABESSY
46. ABDULIAH AS
47. S U E B. AS
48. TRI BUDOJO
49. P A N D I J O
50. AGUS REVULTON SIRODJ
51. ENDRIARTONO SUTARTO
52. MARSIGIT MODJO
53. BAGONG KUDNINDRA
54. MOHTAR EFFENDY
55. ROSJID RIDHO
56. JUGIONO MS
57. S U B A N I
58. S U R I P N O
59. ALI HASAN MARLI
60. AANG RACHMAT
61. IDHAM BASJAH MADJID
62. TJIPTONING SUDANANG
63. S U R O S O
64. SUPARWOTO
65. SLAMET SUPRIJADI
66. ADE SUGANWAR
67. ISMED ZUZAIRI
68. ADJUN SUPANDI
69. KUSNADI RANUATMODJO
70. ALIMUNIR
71. BAKRI MUCHTAR
72. S U R J A D I
73. DJAMARI CHANIAGO
74. KIFIA ZEN
75. IMUR PANDJI
76. S U B A N D I
77. ACHMAD JAHJA
78. RIBON NURSSAL
79. MOCHAMAD SUKRI RAMLI
80. SJACHRUDDIN DIPRADJA
81. H. BASUKI
82. KOKO KUSWORO
83. SLAMET ADIGDO
84. ACHMAD DJUPRIADI
85. TEGUH PRADIPTO
86. S U K I R M A N
87. DJOKO WIDJI SUWITO
88. BAMBANG A. SUDARMANTO
89. SURJOHADI
90. S U K I DJ A N
91. SOEHARSONO
92. MOCHAMAD SAIFUDDIN
93. SJAHRIR MS
94. A C H J A R
95. M. FAUZI RANGKUTI
96. ABDUL AZIS SAADUT
97. SUDJIMAN
98. HADISUTANTO
99. S U D A R M A N
100. S U W A R N O
101. JUDOMO S.H.D.

102. AZMI TENGKU SALEH
103. A N W A R
104. D A R U S M A N
105. GARIJAR BANDI GANTIKA
106. BAMBANG SUKOTJO
107. S U P A R M I N
108. HALLY MAGONTHA SANGER
108. UNTUNG SETIAWAN
110. SONGKO PURNOMO
111. MASRIL JASLI
112. IMAM PRIJANTO
113. MOCHAMAD NURDIN PALA
114. MOCHAMAD TASMIN EWA
115. HERRY SOETIKNO
116. ISTARTO S. ISKANDAR
117. FERRIAL SOFJAN
118. SARADIN SIRINGO RINGO
119. MONANG SITANGGANG
120. MANGKU PRASETYO
121. RUFINUS SIHITE
122. HARRY KOSASIH
123. MARIHAT MANURUNG
124. SAHAT NABABAN
125. DJAMAN TARIGAN
126. NICO LINTONG
127. MANURUNG SIHOMBING
128. MARUDUT H. PASARIBU
129. MARULAK SIHOMBING
130. JOSEPH SAMUEL
131. ALBERT TAKA MANOPO
132. S. MANONDANG SIMAN-DJUNTAK
133. SILFANUS PIL NABABAN
134. WILLEM T.H. DACOSTA
135. GONTJANG NAINGGOLAN
136. JOHANES ALBERT BURU
137. SAUL JACOBUS PANTONA
138. SUPARIAN PSAMBUNA
139. DJUNIAS DANI
140. EDYAMAN SARAGI
141. SALUNDIK GOHONG
142. PASMAN SITANGGANG
143. TIGOR HUTAPEA
144. BACHTIAR SONAR SIREGAR
145. FRITS BINANGGAL
146. JOHAN JUNUS SUPIT
147. LOWI ALOYSIUS TIWOW
148. BURRY JANTO
149. GUNAWAN PRIJANTO
150. M U L J O N O
151. G. MAYELIA SUWARDJO
152. ELISA ALBERT WULUR
153. DJAMARI GINTING
154. SUPRIJADI JUDANTOR
155. G U N A W A N
156. THAMAS WARSITO
157. ALI KOEDUS
158. FX ROGATIANUS SUDARDJO
159. S A N DY
160. I GEDE PURNAMA
161. SANG NJOMAN SUWISMAN
162. NANDANG HERAWAN
163. SURJANTO
164. P U R W A D I
165. ONTO SOEPRAPTO
166. SARIFUDDIN ABAS
167. BRAHIM SAPTANI
168. JUSUF MULIA
169. USMAN DJAJA PRAWIRA
179. ATMO BROTO SANTOSO
171. SOEPRAJITNO
172. SUTARTO MENDARTO
173. MUHAMAD JUSUF
174. MOCHAMAD MANSJUR
175. MUDJI SLAMET
176. NONO SUKARDO
177. SUPRIJONO
178. GUSTAM JUSUF
179. MAIIJUDIN ISMAIL
180. ADJAT A. MUNTHOLIB RAZAL
181. MOCH ISKANDAR MODJO
182. HERU PURNOMO
183. SJAHRIAL MAKGALATUNG
184. ANTHONIUS LEKATOMPESSY
185. TUDJO SUNARDIJANTO
186. A. DJOKO MULJONO
187. A JULIUS PURNOMO
188. F.X. IMAM SANTOSO
189. EUGENI MAURITIS SOUREKA
190. IDI SANWARDI
191. MARWOTO S.
192. O.O. SOLEH DWIJANA
193. JANUAR SUPRASETYO
194. AJAT SUDAJAT DWIDJAJA
195. MUSLIHAN D. SUTRISNO
196. WAHJU WIDODO
197. JUSUF MUHAMAD
198. AKAN MASKAN
199. R. GOENUNG SADONO
200. ZAINURI HASJIM
201. MOCHAMAD HATTA
202. KOESNOKO
203. KUNANDAR
204. ENDANG SKENDAR
205. SUTOLO ADI SUDJATMO
206. AGUS SOENARTO
207. SUTOJO AGUS DHASASTONO
208. RUMADJA DJAMARAN
209. MOHAMAD NOER
210. MOHAMAD ISTADI SUSETYO
211. A C H I R M A N
212. GEDE SUMARTA AJUB
213. CIEPAS SOEKARJONO
214. JOHN PREDERIK RUMOPA
215. BERLIN HUTADJULU
216. JAN LOUHENA PESSY
217. ANDREAS RIWU MERE
218. K A S D I
219. I GEDE SUDARMISTA
220. SOEKOTJO HADIWIJONO
221. KUSMIHAR ABDULIAH
222. EDDY WITJIPTO
223. SJUKRI HERRY
224. NASROEN CHAZALI
225. S U P A R D I
226. DODDY MULJADI

227. M U L J O N O
228. MOHAMMAD ALI ACHMADI
229. JUSUF SABRE
230. MOCHAMAD ARTAWI SAHARY
231. SUG ENG WIJONO
232. I GDE TAMBA
233. S O D I Q
234. SUGIH MANGUNSUHARTO
235. SUGIHARTO
236. TJUK SUGIHARTO
237. R. MOCH. SARDJONO
238. SUNGKONO PRIBADI
239. N U R S I F A K
240. S U D J A ' I
241. SOEGIHANTO
242. SUNENDYO
243. SUPRAPTO
244. SUNJOTO
245. I. DEWA PUTU RAI
246. MISMAR ANAS
247. SUDRADJAT
248. ISMED HERDI
249. S U W A R D I
250. S U T O P O
251. HAKIM SALEH UMPASINGAN
252. K U S M E D I
253. SUMARDI MAARUF
254. WAHJU PRIJONO
255. IMAM SUTIARSO
256. TELDA ILJAS
267.. DAHIAN IDRUS
258. H A R T O N O
259. SUHARA HARGA
260. SUDARJANTO
261. ABDUL SIDIK
262. GUNTUR SASONO
263. K U S W A R A
264. NOOR FADJARI
265. HAERUDIN HUSSKIN
266. R. BINTANG M. SIRONI
267. HARDJONO SUSENO
268. F A H T O N I
269. SUDARSONO
270. TAGOR SIHOMBING
271. PURWANTO
272. REINHART TH. MANDAGI
273. A. ZULKARNEIN SIREGAR
274. M A R U T O W.S.
275. MOCHAMAD JUNUS
276. MOCHAMAD JUSUF
277. FIRY MUNAFRI NUR
278. EFFENDI BACHTIAR
279. TJETJEP TARJANA
280. G U N T O R O
281. SETIAWAN SUKARDI
282. JOJO S. ZAINAL ABIDIN
283. TARMIDI MERIUS
284. BAMBANG SUPRIJADI
285. A B A D I
286. SANDIRMAN
287. MACHFOED
288. ROZANI MOCHAMAD
289. N U G I O N O
290. SULAIMAN AFFANDI
291. MUHAMAD TISNADI
292. BUSRI BOER
293. BARU HANDOKO
294. SUPRIJADI
295. BAMBANG PANGESTU
296. MUCHSIN IDRIS
297. DJADJA NURDJAMAN
298. NAN RUKMANA
299. SUPARMAN M.S.
300. APAJ SAPARDI
301. SUDARDI SALIM DEDY
302. SJAHRIAL SALEH
303. DJAKA SUMARSONO
304 ISKANDAR SAMIUN
305 WIDAJAT KARMAEN
306. MUHAMAD TAUFIK
307. AGUS SETIADI
308. SJAMSU RIDWAN
309. U. SULAIMAN
310. ANTHONI MAHULETEE
311. TERIMA BARUS
312. TUMBAL HASOLOAN TAMBUN
313. SUHARA HASAN APAND
314. JANESKIEL SETI PAUNDU
315. A. REINHART WENTIK
316. PAULUS SUGENG SURJANTO
317. A. SUBAGIONAWAKONA
318. SILO SITARDUGA TAMBOLON
319. T. PALINDUNGAN MANURUNG
320. S U K I M A N
321. BUDIMAN H. NAPITUPULU
322. WIENDARTO
323. HURIP SUMARDI
324. MUHANY SUDARJANTO
325. ORMAR SANTOSO

II. AKABRI LAUT

1. SI PUTU ARDANA
2. KASMIRI ABDULLAH
3. MURA HUSIN
4. SUBIJANTO
5. MOHAMAD TOHIR
6. MOHAMAD SUGIARTO
7. MAKMUR SULAIMAN
8. HERMAN FALIALDIMAN
9. LILIK RIHADI
10. SENAN
11. KETUT PUTU HADIADA
12. GATOT HARI PURNOMO
13. SUMARDI D.S.
14. S A N T O S O
15. LYLIK B. GOENARSO
16. ZAINAL ARIFIN
17. FREDDY NUMBER
18. KENNY WELONG
19. MASRUCHAN
20. ZAINAL BASRI RANGKUTI
21. VICKY WOHON
22. WILLY LASUT
23. R A S I K U N

24. T O R K I S S
25. ORIONO S.
26. UBUS TEDJANA S.
27. SIMON SILIAHI
28. SUTANDYO
29. SUBIJANTORO
30. ACHMAD FAUZIE
31. ALOYSIUS WEWEKO S.
32. ROSIHAN ARSJAD
33. SUDJONO HADJIM
34. TEDY BRATA
35. RUDOLF OMPUSUNGGU
36. INDROKO. S.
37. DJOKO SARWONO
38. P R A N O T O
39. S U W I T O
40. V. PUTONG
41. R. SATRIJANTO W.
42. MUDJIJONO
43. H. WIHARNO
44. I. KETUT ASMANAYASA
45. TEGUH PRAJITNO DWIJANA
46. PUDJO JUWANTO
47. T U R M U D I
48. F.X. INDARTO ISKANDAR
49. MOCHAMAD DJOHAR
50. DWI ROHADI S.
51. MOCHAMAD SABIK
52. M U L J A N T O
53. MAZIAN AR.
54. DARMAWAN
55. F.X. OJOK ABANG EFFENDY
56. I GUSTI NJOMAN ADNJA
57. SAPTONO W.S.
58. S U W O J O
59. SUDIKDO
60. PATRICIUS E MULJADI
61. KUS HARTONO
62. B A S U K I
63. I MADE RENUNG
64. KETUT HARTAWAN
65. SRI ABADI
66. PRIJO UTOMO
67. GATOT WIDODO S.
68. I NJOMAN SUANTARA
69. WIDYO WIDAKSONO
70. AMIN SUSILO
71. SUMARTONO
72. SUS SUGIRI
73. MOCHAMAD ZAENUDIN
74. URIP MURITNO
75. ENDARTONO
76. ZAINUDDIN ASNAWI
77. DADANG SUWARGI
78. JANTJE KALEJAN
79. AMRAN SIPAHUTAR
80. SOENGKONO
81. SUWITO T.
82. ROMY OETAN PANGENANAN
83. I KETUT SAMADA
84. BAMBANG HERU IMANA S.
85. ISWHANDI
86. SIDHARTA YOGASWARA
87. S U B A H R I
88. SUGIANTO
89. WIJOSO HARUN BINTORO
90. ERIC R.C. WOTULO
91. B U A N G
92. EDY TARTIONO
93. ROBERT WENAS
94. SOESILO S.
95. SUKARNO
96. MACHMUD ALIBAR
97. MAT ANWAR
98. SARINO HARTONO
99. SUWALINO
100. BAMBANG SASONGKO
101. ACHMAD PURNOMO
102. TRIDJAKO
103. AMAN SUDJANA PRAWIRA
104. PRIJO SUDIBJO PRAWOTO
105. SJAFRIL BINOE
106. KUSNADI SAGIMAN
107. SUKARMIN
108. R. SOEJONO N.S.
109. SAHALA TAMBUNAN
110. DEXY PRINS
111. I GUSTI NJOMAN SUBRATA
112. SUGIJANTO
113. S U D A R M O
114. DWI DARADJAT D.
115. G. SUTONO
116. HARRY TRIJONO
117. B. SOEMANTRI
118. SIGIT SURASA
119. GATOT SUHARJOSO
120. DADANG SURJANA KUSUMAH
121. S I S W O N O
122. SRI WIDADI SUJONO
123. HELMY HERMAIN
124. DJAROT SUBIJANTORO
125. RUSHARMINTO
126. SJAHRUN MARPAUNG
127. AMANSJAH
128. JOHANES BASOO SUBARDI
129. HERRYBERTUS SUPARMANTO
130. ABDUL MA'ASJ YAMIR
131. P R I A D I
132. HADI HARTONO
133. SUWARTO
134. SUPARWOTO
135. H A R S O N O
136. ARIS ZULKARNAIN
137. RUDY MOODUTO
138. BAMBANG SANJOTO
139. LENARDUS DJURITO MULJONO
140. DJOKO SUTRISNO
141. IN SUWONDO W.N.
142. SOEMINTO
143. JUMONO ASMARTO
144. SURIA BAKTI SIREGAR
145. ISHAK LATUCONSINA
146. LINGGAR DJAJA

147. ALFRITS RUDY RAWUNG
148. DJOKO WIJONO KARDJOKO
149. RUDOLF WULUR SAKUL
150. SRI WIJATNO KOESUMO P.
151. WURJANTO
152. HIM SWEDER
153. SUMARJONO
154. POERWADI DJOKO SUJOSO
155. JOHANES JUDIONO
156. SOEKARDI
157. MOCHAMAD AMIEN
158. PRASETYO SUDEWO
159. SUMEH ABDUL HAMIET
160. WARDANA JUDASUBRATA
161. RASJAD CHASAN
162. KUSNANDAR
163. MARCELLIANUS PRANOTO
164. SUMARDJI N.
165. SUHARJONO
166. S U B A G J O
167. WIDODO SETIAWAN
168. S U M A R N O
169. GREGORIUS HARTADI
170. TOTOK A. WIRJO ABDUL KADIR
171. MACHAZARWAN
172. R. SOELISTYADI

III. AKABRI UDARA

1. MBRUBAK GINTING
2. MAMAN KARMAN
3. PETER ARNOLD LUMINTANG
4. H A R T O N O
5. DJOKO PURWONO
6. DJOKO PRAKOSO
7. PETRUS RENTJUT
8. WIRASNO DJAJAWIDJAJA
9. BAHRUDIN RASIR
10. J. ZAINAL ABIDIN BAADILA
11. GARARUDIN GUNAWAN
12. WARTOJO SURJO SUBROTO
13. SJUFAAT
14. SLAMET WIDODO
15. DJOKO SURONO
16. F.X. SABAR NARIMO
17. HARI RAHARDJO GAMDANI
18. S U K A M T O
19. A. Ch. SITUMORANG
20. AWAR DJALIL
21. ABDULLAH SJIRAT
22. ACHMAD HASAN SADJAD
23. A.W. HUNTORO WIDJAJA
24. S U D A R T O
25. DJAROT EDIDONO SALATUN
26. ZULKARNAIN JUSUF
27. POERNOMO BASOEKI
28. ROEKMO SOESETYASTO
29. CHAPPY HAKIM
30. R. RAHARDJO TJOKRO-NAGORO
31. PETRUS KARJANTO
32. SUDIRMAN DJANAH
33. ACHMAD SJAMSUDIN
34. ACHMAD DJUNAEDI
35. JUWONO KOLBIOEN
36. D A R M O N O
37. MOCHAMAD ICHTIAR
38. ISMU NUGROHO
39. A.M. HERMANTO
40. PRIHADI RAHARDJO
41. N A H A D I
42. TJUK SUKOTJO
43. I. HADISUWARNO
44. P. PARDJANTO DRIJATMODJO
45. TJIPTADI
46. SUDIRMAN
47. SOEPARDI HADIJONO
48. PRASETYO
49. BAMBANG DJUMANTO
50. F.X. HARTONO
51. I. WAJAN SUKREM
52. TUMPAL SIAGIAN
53. SUJATMAN M.T.
54. D J I M I N
55. M. ARSJAD MAARUF
56. BUDIJONO
57. T R U S I N O
58. HARJANTO WIROPUSPITO
59. W A K I D J O
60. INTUNG INDRIATMO HURIP
61. JAN NGATIDJAN
62. P.C.W. SARBUDI UTOMO
63. CRIS IGNATIUS SRIJANTO
64. BAMBANG SETIAWAN
65. HARI DWIJONO WIDODO
66. TRAMRIN DJAMAAN
67. LEONARDUS MULJARSONO
68. A S T O N O
69. KUNTJORO DARMOSISWOJO
70. TOTOK SUKAMTO
71. MATHEUS PRAWOTO
72. F.X. BAMBANG SUMARDIKO
73. HARJANTO HADISUBROTO
74. DANIEL SUBAGIO
75. R U D J I T O
76. BACHTIAR SUPARMAN
77. ZAINUDDIN DAMANHURI
78. F. BOEGIAS SUKIDI
79. I.G. BAMBANG DWISAJONO
80. PRANGARSO PRIWIDODO
81. SUKARNO WARTO SAPUTRO
82. WIDIATMOKO
83. M A R T O N O
84. SUBIJANTO
85. HERY SUBARDJO
87. TAMMAT EDDYANTO
88. CHRIS RICHARD PATTIWAEL
89. W A N D I T O
90. RAHARDJO HADI
91. SUNARJO M.S.
92. ANTONIUS HARTONO
93. A. CHRIS DJOKOWARSITO
94. ANDY MAHMUD

IV. AKABRI KEPOLISIAN

1. FERDINAND SIAGIAN
2. CHAIRUDIN ISMAIL
3. S O L I H I N
4. MUH. KOMARI SURJOUTOMO
5. S U G I M A N
6. S SRIJONO PARSONO
7. MAX. W. MANDEY
8. AAM AMIDJAJA
9. SUPRAPTO
10. MOHAMAD SABIRIN
11. ACHMAD NASIF
12. RUDDY F. COWOMBON
13. JUSUF SUDRADJAT
14. IMAM SUBAKTI SOEBROTO
15. MANGARAMAT L. TOBING
16. D A R S O N O
17. ISMID DAHIAN
18. NURFAIZI
19. S U D A D I
20. HARDJUNO SASTROSUPARMO
21. SUPRIHADI SAHADI
22. K A N D A U
23. PIETER SINASALE
24. DJAMNURI
25. MUHAMAD ARIFIN RACHIM
26. SUDIARTO
27. H A N I P A N
28. M. ALIWIDJAJA
29. SOLIHIN
30. TOTO SUMARDJO SUWALI
31. S J A E R I
32. P A U D J I
33. BUDIARMAN
34. RADEN SOEPRAPTO
35. DJOKO TRIJONO
36. N A S W A R I
27. ANDRY MAX ARIE TUTY
38. I WAJAN ARDJANA
39. MUDJI PURNOMO
40. ARSUNI LUKMAN EFFENDI
41. ABIDEN HALOMOAN SITORUS
42. SUMARTOJO
43. HERMAN HIDAJAT ADNAN
44. AMANUDDIN ZAIN
45. I.D. KETUT GEDE ASTIKA
46. BUDIMAN A. DAENG MAREWA
47. A.S. DJUMAHIR
48. SISTIJANTO
49. DARMAWAN SIREGAR
50. M A R T O N O
51. SOEARNO DOERACHMAN
52. S. SIDIK SEPUTRO
53. I. MADE MERDANA
54. SOEHARTONO
55. NURDIN UMAR
56. SUHERTO WIRJO ANDOKO
57. AGUS SUNARKO
58. ADESOMANTRY EMAY
59. NG. BAWA TAMANBALI
60. SARIFUDDIN WANI
61. BAMBANG SUKATJO
62. SUSWARDOJO
63. MARDIJONO
64. MULJADI SUTOPO
65. S I R M A N
66. TATANG S. NATASAPUTRA
67. B.P. ARITONANG
68. TJUTJU PRAJITNO
69. ZALYUSMAN PILIANG
70. BAMBANG WIDODO
71. S U T O M O
72. SURIKAN MUDJI SANTOSO
73. DAJAT SUDRADJAT
74. I. WAJAN LATERA MATIJAS
75. EDY SUPRAPTO
76. DACHRUN RIFAI SIREGAR
77. AKMAL DARWIN
78. HERRY HARSONO
79. SOENARKO
80. H U S N A N
81. I.G. MADE ARIAWIRAWAN
82. MASRI RAMIED
83. AGUS SUBAGIO
84. KAMALUDIN LUBIS
85. MUHAMAD ZAINI
86. LAODE MERAH AZHARI
87. ADANG SURJANA
88. MUSTAHADIRDJA
89. PANDE KETUT SUNIARTA
90. S A R W O K O
91. WAGIJO SANTOSO
92. M. RACHMAT TIRTAPRADJA
93. I. DEWA MADE SUDARSANA
94. SAUL IZAAC TAHAPARY
95. SUDASARI
96. FADILAH BUDIJONO
97. SUDARMO TJAHJONO
98. SJARIFUDIN TOELOES
99. AGUS MARDIJONO
100. I. KETUT GUNADI
101. GAWAT SUPONO
102. BAMBANG SETIADI
103. ADANG ROCHJATOEN
104. ANWARI HILMA
105. SANUSI SUGIANTO ANDREAS
106. S U K A N T O
107. F.X. SAWAL HARJADI
108. MOHAMAD KELLYABAS
109. H I D A J A T
110. PARLINDUNGAN SINAGA
111. H.M. NAINGGOLAN
112. TOTO HARIJANTO
113. PARMAN SASTRADIPURA
114. M. DARMODJO
115. D A R J O N O
116. ADRIAN DANIEL
117. T. SUPRIJATNA WITYANARA
118. FAROUK BASRIE
119. A.H. TIRTADIDJAJA
120. MUDJILIN SUMOWIHARDJO
121. RADEN WIEN HERTATIANTO
122. ALFIAN ANWARI
123. I.G. MADE SURJAHAMIDJAJA
124. MAS SUKIJADI EKO PRABOWO

125. KADARJANTO
126. ABDULRACHMAN
127. ROMANUS HARIJANTO
128. F.D. GOTTLIEB SUHALAWAN
129. H U T O M O
130. SUPARJONO
131. BEY LAKSAMANA
132. SARDJONO
133. D. MASKATHADIWIDJOJO
134. ROCHMAT MASHUDI
135. EAN PASEI SINULINGGA
136. HARUN NURJADI
137. A. PERMIN SIMANDJUNTAK
138. ABDUL LATIEF WAHID
139. SOEDIONO DARMO SOEWITO
140. SOEDIHARTO
141. ANTO SUGIARTO
142. MUCHLIS HAMZAH
143. UDIN WAHJUDIN
144. SUMARNO
145. SUPARJONO
146. SUBIJANTO
147. ADANG DARADJATUN
148. BUDI SANTOSO SUBAGIO
149. SUMINARKO
150. DJUMAWAN ATJEP SAPUTRA
151. BAMBANG WIDARSASONGKO
152. KELIEK PRIHARTONO
153. SUMARWAN
154. RADEN DEDA SUMANDI
155. POLTAH E. PANDJAITAN
156. P. PAULUS L. ARY
157. MUHAMAD NATSIR SIKUMBANG.
158. ZAINAL ABIDIN MUKRIM
159. RADEN MUHAMAD EDIANA
160. RICHARD SIGALINGGING
161. HARUN VANDERKNAP
162. JOHANES AGUS PURWANTO
163. JOHANES BASCO SUDARMAN
164. SUSILO SUWANDI
165. TAN NALAKA BASTARI
166. WAHJUDIN
167. BACHTIAR PANDJAITAN
168. MISSIRAN WIBOWO
169. DJUHARNUS WIRADINATA
170. SJARDIMAN
171. SADJI ALDJARI
172. MOHARDI
173. RUMANTO
174. H. THAMRIN SIMANDJUNTAK
175. JUSSUBRATA
176. IMAM SUBIJANTO
177. I. JOSEP GATOT BUDIS
178. DJIMAN SIAHAAN
179. MUHAMAD ISKANDAR
180. JOSSEP SURJO SUMIRAT
181. MULLER NAPITUPULU
182. EDDY FRANSUS ROMBOUTES
183. DJAFAR SIREGAR
184. ATHUR DAMANIK
185. NURDIN R. PANDJISUDRA
186. TJETJEP KARNUDIN
187. MUHAMAD DJUNAID MONE
188. TOGAR MONATAR SIANIPAR
189. S.H. BANDJARNANOR
190. NASRUL DACHLAN
191. DIMJATI MOHAMAD
192. TONO ANDREAS
193. ISNANDAR
194. SJAHUDI MODJONO
195. EDDY ACHMAD FADILLAH
196. DARMAN SJAH
197. JANA HERJANA SAMSUDIN
198. EMOD ACHMAD ATMADJA
199. DULLOH KASDULLAH
200. SURIDJAN BUDIHARDJONO
201. SABAR PAUL SIHOTANG
202. SIGIT BUDIMAN SUWARGONO
203. ALEXANDER MANUPUTI
204. BUDI DARMAWAN SOEWITO
205. B. PRAPTONO SALAMUN
206. HERU TJAHJONO
207. CHRISTOF MANURUNG
208. SUGIHARTO
209. WALDEMAR SIMANDJUNTAK
210. SUDARMADJI
211. SUKANDAR
212. MARINGAN SILALAHI
213. DRADJAT DWIJONO
214. M. SUNARJA DJAJAATMADJA
215. TEUKU NURDIN
216. FATHURROHIM
217. ABDULGAFAR MADJID
218. NICODEMUS MANUPASSA
219. SUNARTO
220. DARSONO
221. ALBERT D. LATUPEIRISSA
222. JANTJE ERNESTO SASELLAH
223. BASRI HARUN PUTRA
224. POSMAN ARITONANG
225. W.S. MURSIDOHARDJO
226. FIRDAUS RIDWAN
227. BOUHARI MUSLIM

— * ⊙ * —

Digitized by Google

UTJAPAN TURUT BERDUKA-TJITA

**KOMANDAN DJENDERAL
AKADEMI ANGKATAN BERSENDJATA
REPUBLIK INDONESIA**

beserta seluruh Staf, Taruna dan Karyawan mengutjapkan turut berduka-tjita jang sedalam-dalamnja atas meninggalnja :

**IBUNDA MENTERI NEGARA URUSAN HANKAM/
WAPANGAB DJENDERAL TNI
M. PANGGABEAN**

pada tanggal 17 Pebruari 1972.

Semoga arwah Almarhumah diterima disisi Tuhan Jang Maha Esa sesuai dengan amal-bhaktinja.

Kepada keluarga jang ditinggalkannja, kami mohonkan do'a semoga Tuhan Jang Maha Esa melimpahkan rachmatNja dan memberikan kekuatan lahir-bathin serta diteguhkan iman menghadapi segala pertjobaan ini.

**PIMPINAN REDAKSI MADJALAH "AKABRI"
beserta seluruh Staf dan Karyawan**

dengan ini menjampaikan utjapan belasungkawa atas meninggalnja :

**IBUNDA MENTERI NEGARA URUSAN
HANKAM/WAPANGAB DJENDERAL TNI
M. PANGGABEAN**

pada tanggal 17 Pebruari 1972.

Semoga arwah Almarhumah diterima disisi Tuhan Jang Maha Esa sesuai dengan amal-bhaktinja.

Kepada keluarga jang ditinggalkannja, kami mohonkan do'a semoga Tuhan Jang Maha Esa, melimpahkan rachmatNja dan memberikan kekuatan lahir-bathin serta diteguhkan iman menghadapi segala pertjobaan ini.

G.P.C. 360 – 5.000 bk. 1972

akabri

No. 20 — Thn. 1972

PEJABAT² AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

1. DANJEN AKABRI — IRJENPOL Drs. Soekahar
2. WADANJEN AKABRI — MAYJEN TNI Mung Parhadimuljo
3. DEOPS DANJEN — Laksamana Pertama TNI R. Soediarso
4. DEMIN DANJEN — Marsekal Pertama TNI Bob Surasaputra
5. ASLITBANG — Kolonel Pelaut Soegeng Harjanto
6. ASDIKLAT — Kolonel Inf. Edi Sugardo
7. ASPERS — Kolonel Inf. S. Semedi
8. ASLOG — Kolonel Pelaut Soeroso
9. ASREN — Kolonel Penerbang Soejoto
10. ASSUS — KBP Drs. Achmad Sudijono
11. KASET — Kolonel Inf. Poerwoso S.
12. DANDENMA — Letnan Kolonel Isf. N.A. Mukasam
13. KADISPEN — Letnan Kolonel Inf. Subagio D.
14. KADISKU — AKBP Budhi Oetomo
15. KADISHUB — Letnan Kolonel C.H.B. Adelan
16. KADISKES — Letnan Kolonel Kes. Dr. Soesanto M.

II. AKABRI UMUM/DARAT :

1. GUBERNUR — MAYJEN TNI Sarwo Edhie Wibowo
2. WAGUB BINMIN — Marsekal Pertama TNI Sudomo Jahudihardjo
3. WAGUB OPSDIK — BRIGJEN TNI E.W.P. Tambunan
4. ASLITBANG — Kolonel CPL Suparwoto
5. ASDIKLAT — Letnan Kolonel Inf. Moh. Sjamsi
6. ASPERS — Letnan Kolonel Inf. Tatipata
7. ASLOG — Letnan Kolonel Inf. Slamet Sawidji
8. DANMENTAR UMUM — KBP K.E. Lumy
9. DANMENTAR DARAT — Let. Kol. Inf. Gunawan Wibisono
10. KADISPEN — Kolonel CHB Budiman

III. AKABRI LAUT :

1. GUBERNUR — Laksamana Pertama TNI Rudy Purwana
2. WAGUB — Kolonel Laut Mardiono
3. KADIKLAT — Letnan Kolonel Laut [illegible].M. Handogo
4. ASLITBANG — Letnan Kolonel Laut Rustam Azim
5. ASDIKLAT — Mayor Laut Djamhur
6. ASPERS — Letnan Kolonel Laut Oetomo Soendoro
7. ASLOG — Letnan Kolonel Laut Ism[illegible]iono
8. DISKU — Mayor Laut T.S. Loebis
9. DANMENTAR — Letnan Kolonel KKO Harry Soegianto
10. KADISPEN — Kapten Laut Drs. Sri Wiwoho

IV. AKABRI UDARA

1. GUBERNUR — Marsekal Pertama TNI Soemadi
2. WAGUB — Kolonel (U) Abasuki
3. KADIKLAT — Kolonel Met. Wahjudi Hatmoko
4. ASLITBANG — Let. Kol. PNB. Lilik Purwanto
5. ASDIKLAT — Kolonel (U) Obos S. Purwana
6. ASPERS — Letnan Kolonel (U) Suheram P.
7. ASLOG — Letnan Kolonel (U) Rekardjo
8. DANMENTAR — Mayor NAV. Sulistyo
9. KADISPEN — Kapten (U) Moh. Djubaedi

V. AKABRI KEPOLISIAN :

1. GUBERNUR — BRIGJEN POL Drs. Soemarko
2. WAGUB — KBP Situmorang S.H.
3. KADIKLAT — KBP Suwarman Prawira Sumantri
4. ASLITBANG — AKBP Drs. Made Soedhiarta
5. ASDIKLAT — KBP Drs. Suwardi
6. ASPERS — AKBP R. Atun Wilajat
7. ASLOG — AKBP Drs. Gunardi
8. DANMENTAR — AKBP W. Wasita
9. KADISPEN — KOMPOL Chafid Anwar

IZIN : PEPELDA DJAYA : No Kp 059-P/VI/1967 tanggal 24 Djuni 1967.
SIT NO. 0560/DAR SK/DIRJEN PPG/SI/1967.
SIPK NO. B 729/F/A-8/1 tanggal 3-7-1967

RALAT/PERBAIKAN UNTUK PENERBITAN MAJALAH AKABRI NO. 20 THN. 1972.

Pada daftar Pejabat AKABRI (Cover 2/dalam)

I. MAKO AKABRI :

1.	DAN JEN AKABRI s/d	— tetap/tidak ada perobahan
10.	ASSUS	
11.	KASET	— Let. Kol. Inf. H. Sihombing
12.	DANDENMA	— Let. Kol. Inf. N.A. Mukasan
13.	s/d 16	— tetap/tidak ada perobahan
17.	KADIS ADA	— KBP. Drs. Pradono

IV. AKABRI UDARA :

1.	GUBERNUR	— tetap/tidak ada perobahan
2.	WAGUB	— Kolonel Adm. Abasuki
3.	s/d 4	— tetap/tidak ada perobahan
5.	ASDIKLAT	— Kolonel Pdj. Obos S. Purwana
6.	ASPERS	— Letnan Kolonel Pen. Suheram P.
7.	ASLOG	— Letnan Kolonel Mat. Rekardjo
8.	DAN MENTAR	— tetap/tidak ada perobahan
9.	KADISPEN	— Kapten Adm. Moeh. Djubaedi Drs.

V. AKABRI KEPOLISIAN :

1.	GUBERNUR s/d no. 5	— tetap/tidak ada perobahan
6.	ASPERS	— AKBP Drs. Made Soedhiarta

Keterangan Foto/gambar pada halaman 39/atas :

Tertulis sebagai berikut : Gambar kanan : DAN JEN AKABRI Irjen Pol Drs. SOEKAHAR menyerahkan hadiah kepada salah seorang pemenang.

Seharusnya : DAN JEN AKABRI Irjen Pol. Drs. Soekahar tampak sedang menyerahkan bendera PORSITAR kepada salah seorang Taruna untuk dikibarkan selama berlangsungnya PORSITAR AKABRI dari tgl. 25 s/d 29 Juni 1972 y.b.l.

Halaman 1 (dalam susunan Staf Redaksi) :

No. 4 tertulis : LMD S. BARIBIN seharusnya
LETNAN LAUT S. BARIBIN

akabri

Majalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

Diterbitkan oleh :
DINAS PENERANGAN AKABRI

Pelindung :
1. DAN JEN AKABRI
2. WADAN JEN AKABRI

Pengawas Umum :
KAPUSPEN HANKAM

Dewan Redaksi :
1. DEOPS DAN JEN
2. DEMIN DAN JEN
3. KADISPEN AKABRI
4. KADISPEN AKABRI BAGIAN

Pem. Red./Pen. Jawab :
LETKOL INF. SUBAGIO D.
KADISPEN AKABRI

Staf Redaksi :
1. LKUD KARDONO
2. KAPT INF L. SUHAELI
3. LETTU INF N. SANIP STP.
4. LMD S. BARIBIN.
5. MAHADI UMAR B.A.

Staf Ahli/Pembantu Tetap :
1. LET JEN TNI MMR KARTAKUSUMA
2. MARSEKAL MADYA TNI SALEH BASARAH
3. MAY JEN TNI SAJIDIMAN SURYOPRODJO
4. LETKOL (P) SUWARSO MSC.
5. LETKOL INF SUDJADI

Tata Usaha :
1. LETTU INF N. SANIP STP.
2. MAHADI UMAR B.A.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
DINAS PENERANGAN AKABRI
Jl. Gondangdia Lama No. 1 B.
Tilp. : 49658 — 49659 — 49868 Pes. 008 —
JAKARTA.

ISI NOMOR INI

Redaksi Majalah "AKABRI" menerima karangan² dari mana saja, terutama dari para Taruna AKABRI. Karangan yang dimuat akan diberi balas jasa yang layak.

Sidang pembaca yang budiman,

DIDALAM Commander's Call AKABRI '72, segenap unsur pimpinan AKABRI telah ber-sama[2] mencurahkan perhatian sepenuhnya, guna mencapai kesatuan bahasa dan pola pikiran didalam memasuki sub-tahap pemantapan dari konsolidasi/integrasi ABRI dewasa ini.

Hasilnya, mencakup kebijaksanaan[2] dan program[2] AKABRI, baik dalam bidang operasi pendidikan maupun administrasi pembinaan.

Sebagai langkah pokok telah ditentukan kearah peningkatan serta penyempurnaan pendidikan AKABRI. Sehingga hasil didik AKABRI akan benar[2] merupakan the future Indonesia's leaders yang dapat mewarisi nilai[2] '45 sesuai dengan tuntutan masyarakat pada dasawarsa[2] mendatang.

Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan AKABRI tersebut mencakup segi[2] yang sangat luas. Disamping penggarapan peningkatan mutu akademis melalui kurikulum, terdapat pula usaha peningkatan dibidang jumlah tenaga pengajar, mengintensifkan penggunaan perpustakaan, penyempurnaan sistim dan methode pengajaran, penciptaan lingkungan yang sesuai, masalah calon Taruna, kerjasama dengan Universitas, pembinaan Alumni, dan lain[2]nya lagi.. Tentu saja segi[2] tersebut akan mempunyai hubungan pengaruh secara timbal-balik dan menyeluruh, sehingga dengan demikian proses pendidikan AKABRI dharapkan akan dapat mencapai hasil[2] secara optimal.

Sidang pembaca yang budiman.

DALAM rangka tersebut, maka kurikulum AKABRI haruslah diberi penekanan sebagai suatu dasar penunjang utama kearah peningkatan dan penyempurnaan pendidikan AKABRI.

Tanpa mengurangi pentingnya golongan mata pelajaran lainnya, maka dari pengkajian yang dilakukan, pada dewasa ini AKABRI sampai pada kesimpulan bahwa Kurikulum Akademis, yakni kurikulum yang menunjang baik kemampuan dalam bidang tehnis profesionil (militer) maupun di-bidang[2] lain (sipil) menjadi semakin penting artinya dalam pembentukan kwalitas Perwira jabatan sesuatu Angkatan Bersenjata dalam jaman modern dewasa ini dan dalam dasawarsa[2] mendatang. Hal tersebut bukan hanya berlaku pada Angkatan[2] yang technology-oriented saja, sperti A.L. dan A.U., melainkan juga pada A.D. dan POLRI, mengingat akan sangat majunya technologi militer dan POLRI yang meliputi SISTEK dan SISSOS yang merupakan ciri[2] dalam suatu perang yang mungkin dapat terjadi dikemudian hari serta pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat pada masa[2] yang menjelang. Dalam hu-

bungan ini maka pendidikan technis-kemiliteran, di AKABRI baru diberikan landasannya saja; pengembangan seperuhnya melalui sistim pendidikan karier/profesionil masing² Angkatan/POLRI.

Selanjutnya pula, maka kurikulum AKABRI selayaknya disesuaikan dengan kurikulum Perguruan Tinggi umumnya atas dasar pertimbangan untuk menghilangkan intelectual-gap antara generasi muda ABRI dan non-ABRI, pada dasarnja tidak ada perbedaan prinsipiil diantara higher-education dan perlu adanya penjurusan pendidikan AKABRI yang cukup relevant dihubungkan dengan kehidupan masyarakat umum dan kefacdahannya bagi ABRI dalam rangka pengembangan Dwi Fungsinya.

AKABRI telah mengadakan regrouping dalam golongan² mata pelajaran kedalam 3 kelompok. Kurikulum militer yang menunjang kemampuan dalam bidang tehnik militer, kurikulum akademis yang menunjang profesi militer serta kurikulum kepribadian yang bertujuan untuk membentuk kepribadian Perwira yang terdiri atas kurikulum pendidikan watak/pengasuhan dan kurkulum pendidikan jasmani.

Dalam rangka peningkatan mutu akademis pada AKABRI maka kurikulum akademis tersebut diatas diberikan alokasi waktu lebih banyak lagi sehingga mencapai perbandingan antara kurikulum akademis dan kurikulum militer = 75 : 25. Sebagaimana tersebut diatas, maka masih terdapat kurikulum kepribadian/pengasuhan yang dilaksanakan dengan menggunakan wahana kurikulum² yang lain disamping pelajaran khusus dalam bidang kepribadian, yang mengambl baik waktu yang termasuk dalam jam² effektif, maupun waktu diluar jam² effektif, sehingga dapat dikatakan berlangsung 24 jam tiap hari selama 4 tahun.

Sidang pembaca,

B*AGI AKABRI dewasa ini langkah pokok telah ditentukan. Persiapan², sedang dan akan terus dilanjutkan.*

Diakui, memang banyak faktor² pengaruh. Namun, sekali genderang telah ditabuh, AKABRI berpantang untuk surut.

Dengan penuh keyakinan, keyakinan yang dilandasi penuh kesadaran akan penting dan mulyanya tugas-kewajiban yang diemban demi masa depan Bangsa dan Negara Indonesia.

Dengan ridho Tuhan Yang Maha Esa, AKABRI akan sanggup menunaikan tugas-kewajiban tersebut dengan se-baik²nya. Insya Allah.

Red.

AMANAT

KOMANDAN JENDERAL AKABRI

Pada Pembukaan Commander's Call AKABRI 1972

Yth. Para Penjabat teras HANKAM,

Yth. Segenap pimpinan AKABRI dan Saudara² sekalian;

BERKAT ridlo Tuhan Y.M.E., pada hari ini tanggal 24 April 1972 kita dapat berkumpul untuk bersama-sama mengikuti Commanders Call AKABRI yang berthema „Pemantapan konsolidasi/integrasi ABRI dan Peningkatan Pendidikan AKABRI dalam rangka membentuk the future Indonesian's leaders yang dapat mengemban jiwa dan nilai² semangat '45".

Per-tama² perkenankanlah saya menyampaikan selamat datang dan terima kasih kepada para Penjabat teras HANKAM yang telah berkenan memenuhi undangan kami guna memberikan petunjuk² yang tentu sangat kami perlukan dalam rangka usaha peningkatan dan penyempurnaan pelaksanaan tugas di AKABRI dan kepada Saudara² Gubernur AKABRI Bagian beserta Staf kami sampaikan pula selamat datang.

Saudara² sekalian;

Maksud dilangsungkannya Commanders Call AKABRI ini adalah untuk menggalang kesatuan pola berpikir dan kesatuan bahasa dalam rangka melaksanakan serta mengembangkan kebijaksanaan Pimpinan ABRI yang telah digariskan dalam Commanders Call ABRI 1972 yang baru lalu sesuai dengan kedudukan kita dan ruang lingkup kelembagaan tugas kita.

Pokok kebijaksanaan Pimpinan ABRI yang digariskan dalam Commanders Call ABRI 1972 adalah pengarahan tindak konsolidasi untuk tahun 1972 dalam memasuki sub-tahap pemantapan dari konsolidasi/integrasi ABRI yang intinya adalah tindak pengembangan dan penyempurnaan dari apa yang telah dicapai dalam sub-tahap implementasi (1970 s/d 1971).

Bagi AKABRI yang pola tindak konsolidasinya telah dituangkan dalam Rencana Perspektif AKABRI 1970 — 1973 dan selama tahun 1970 serta 1971 telah dikembangkan dengan hasil yang berupa Pola² serta Ketentuan² Pokok bidang Operasi Pendidikan dan Bidang Administrasi Pembinaan, maka isi kegiatan dari Sub-tahap pemantapan dari konsolidasi/integrasi ABRI adalah berupa penyempurnaan dan pengembangan pola² dan ketentuan² Pokok yang telah difinalisir dalam RAKER AKABRI ke-II/1971 pada bulan Desember 1971. Pengembangan/penyempurnaan lebih lanjut dari hasil RAKER AKABRI ke-II tersebut akan berupa pemantapan dari hal² yang telah dapat kita laksanakan, melengkapi hal² yang masih kita rasakan kurang, menyelesaikan hal² yang belum dapat kita selesaikan dalam tahun² yang lalu dan mengisi kekosongan² mekhanisme kita, sehingga pembinaan integratif disemua bidang dapat kita laksanakan dengan se-baik²nya.

Dalam melaksanakan pengembangan dan penyempurnaan, hal yang perlu kita perhatikan adalah pemanfaatan pengalaman² dalam tahun yang lalu,baik yang berupa kegagalan maupun yang berupa prestasi. Baik terhadap kegagalan maupun terhadap prestasi perlu kita adakan evaluasi dan hasilnya kita gunakan sebagai peningkatan. Dengan demikian proses pendidikan selanjutnya dapat kita hindarkan dari terulangnya macam kesalahan yang sama.

Disamping itu perlu pula senantiasa kita jaga agar hal² yang telah dicapai jangan sampai mengalami proses kemunduran. Terutama apabila hal² tersebut akan dapat langsung mempengaruhi harkat kepribadian hasil didik kita kelak.

Khusus tentang pendidikan AKABRI, dalam Commanders Call yang baru lalu Pimpinan ABRI telah menggariskan kebijaksanaan tentang kurikulum AKABRI, yang intinya adalah agar kurikulum AKABRI lebih diarahkan kepada academic-study dengan tidak mengurangi pentingnya pembentukan kepribadian. Sedang mengenai pendidikan tehnis militer hanya diberikan dasar-nya yang lebih lanjut akan dilengkapi dalam pendidikan karier/profesionil yang diselenggarakan oleh masing² Angkatan/POLRI .Kebijaksanaan yang didasarkan atas pandangan strategi kedepan ini, yaitu dengan mempertimbangkan pra anggapan kondisi dalam dasa-warsa mendatang untuk memelihara integrasi ABRI dengan masyarakat dimasa depan dan menjamin lebih adanya saling pengertian dan terselenggaranya kerja sama yang erat antara generasi muda ABRI dan generasi muda non ABRI, perlu kita kembangkan dengan se-baik²nya.

Mengingat bahwa pelaksanaan kebijaksanaan tersebut mempersyaratkan adanya koordinasi dan sinkronisasi antara AKABRI dengan Komando² Pendidikan Angkatan/POLRI, maka kearah itu pulalah langkah² pertama kita dalam merealisir kebijaksanaan pimpinan ABRI tersebut.

Untuk itu, lebih dahulu kita perlu menyusun konsepsi sebagai bahan tindak koordinasi dan sinkronisasi dengan Komando² Pendidikan Angkatan/POLRI.

Khusus dalam usaha peningkatan pembentukan kepribadian Taruna yang harus mencapai keserasian dengan peningkatan pendidikan Intelek, kita perlu memberikan tanggapan positip terhadap hasil² usaha proses pewarisan jiwa/semangat '45 yang telah dilakukan oleh Seminar III SESKOAD mengenai pewarisan nilai² '45 dan oleh PUSBIMTAL HANKAM dengan diselenggarakan Kursus Tenaga Inti Pembinaan Mental (SUSGATI BINTAL). Mengingat bahwa jiwa/samangat perjuangan '45 merupakan landasan pokok dari hakekat serta identitas ABRI, maka kita perlu memanfaatkan hasil² usaha tersebut untuk bahan peningkatan pembentukan kepribadian di AKABRI.

Masalah lain dalam bidang Operasi Pendidikan yang perlu kita tinjau bersama adalah penyelenggaraan PORSITAR dan Operasi SITARDA yang waktunya berturutan. Mengingat akan sempitnya jarak waktu antara kedua kegiatan tersebut,maka perlu kiranya ditingkatkan koordinasi yang se-baik²nya agar kedua kegiatan tsb. dapat mencapai hasil seperti yang kita harapkan.

Saudara² sekalian;

Dalam melaksanakan usaha² peningkatan bidang Operasi Pendidikan tersebut, perlu pula didukung dengan usaha² peningkatan dibidang Administrasi Pembinaan yang menuju kepada pengintegrasian sistim administrasi ABRI dan kondisi tertib Administrasi.

Ketertiban administrasi yang harus dicapai bukan saja tertib administrasi umum, tetapi juga meliputi administrasi penguasaan dan pengurusan materiil, pelaksanaan anggaran serta prosedur pengadaan materiil. Kalau dalam tahun yang lalu kita telah mencapai kemajuan², khususnya dalam pengurusan administrasi keuangan, tetapi sehubungan dengan terbatasnya anggaran yang ditetapkan, maka kita dengan kesadaran perlu membatasi penggunaan serta pengeluaran kepada hal² yang benar² kita perlukan. Lebih dari itu, dalam memasuki tahap pemantapan konsolidasi/integrasi ABRI dewasi ini pembinaan tertib administrasi dan tertib keuangan yang pada tahun² yang lalu masih bersifat membimbing dapat kita tingkatkan dengan mulai melaksanakan penindakan² terhadap setiap penyimpangan pelaksanaan kebijaksanaan dan keputusan yang telah ada.

Sehubungan dengan usaha menciptakan kondisi tertib administrasi dan tertib keuangan tersebut, maka hal yang harus senantiasa kita sadari ialah bahwa tertib sosial dan disiplin pribadi merupakan landasan utama.

Oleh karena itu, perlu terus kita tingkatkan pembinaan disiplin dan tertib sosial dikalangan kita khususnya, dimasyarakat umumnya.

Demikianlah maksud tujuan dilangsungkannya Commanders Call AKABRI ini serta beberapa masalah pokok yang perlu kita bahas pengembangannya. Untuk lebih memudahkan kita dalam mengarahkan masalah² tersebut sehingga benar² dicapai kesatuan pola pikiran dan kesatuan bahasa diantara kita, maka perlu lebih dahulu kita memperoleh penjelasan lebih lanjut dari beberapa kebijaksanaan pokok baik dalam bidang operasi maupun dalam bidang administrasi pembinaan. Atas dasar pertimbangan inilah maka acara pertemuan kita ini diawali dengan briefing/ceramah dari Penjabat² teras HANKAM, kemudian disusul dengan briefing DEOPS serta DEMIN DAN JEN masing² tentang bidang Operasi Pendidikan dan Administrasi Pembinaan dan laporan² dari para Gubernur AKABRI Bagian.

Dan dengan ini Commanders Call AKABRI saya nyatakan dibuka semoga Tuhan Y.M.E. berkenan memberi tuntunan kepada kita semua.

Terima kasih.

Jakarta, 24 April 1972.
KOMANDAN JENDERAL
Drs. SOEKAHAR
Inspektur Jenderal Polisi

SITARDA 1972

MENGUMANDANGKAN SEMANGA

KOMANDAN Jenderal AKABRI Inspektur Jenderal Polisi Drs. SOEKAHAR pada hari Senin pagi tanggal 3 Julil 1972 telah meresmikan pembukaan SITARDA 1972. Upacara pembukaan ini telah berlangsung distadion Wijayakusuma, Bumi Moro Surabaya. SITARDA '72 ini yang merupakan SITARDA ke-5 berlangsung selama 1 bulan, 1 minggu di home-base di Surabaya dengan pokok kegiatan Santiaji, sedang kan 3 minggu berikutnya seluruh Taruna Wreda mengikuti Praja Yudha yang terdiri dari kegiatan karya-nyata dan praktek riset di Madura. Nampak hadlir dalam upacara pembukaan antara lain Wapangkowilhan II/Jawa-Madura Laksamana Muda TNI Soesatyo Mardhi, Muspipda Tk. I/Jawa Timur dan Tk. II/Surabaya, serta undangan para pejabat sipil dan militer lainnya.

SITARDA '72 ini diikuti oleh 845 orang Taruna Wreda, yang terdiri dari 398 orang Taruna Darat, 101 orang Taruna Laut, 122 orang Taruna Udara dan 224 orang Taruna Kepolisian. Disamping itu para pembina yang terdiri dari para Perwira, Bintara, Tamtama dan Karyawan, seluruhnya 586 orang.

Sedangkan thema pokok SITARDA '72 ini yalah bidang maritim.

Dan Jen AKABRI dalam amanat pembukaannya menyatakan bahwa SITARDA merupakan kegiatan kurikuler yang pada azasnya meliputi 3 tujuan pokok.

Pertama, untuk mengujikan dan memantapkan apresiasi pengetahuan Taruna dalam aplikatif nyata untuk turut mendinamisasi masyarakat kearah modernisasi dibidang maritim.

Kedua, untuk mengembangkan semangat integrasi antar Taruna dan antara ABRI dan Rakyat dalam kondisi nyata,

...MBANGUNAN MADURA

mewujudkan karya² berguna bagi kepentingan masyarakat.

Dan ketiga, untuk memberikan modal dan pengalaman berharga bagi para Taruna dalam menghayati dan menyelami problema² sosial masyarakat dalam lingkup perspektif dan realisasi Dwifungsi ABRI dalam peranannya sebagai kekuatan sosial.

Selanjutnya Dan Jen menyatakan, bahwa pelaksanaan operasi SITARDA '72 ini, disamping sebagai pemenuhan dari formil kurikuler dan akademis aplikatif, hendaknya juga mempunyai aspek² yang dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat luas, terutama di-desa² dan daerah² terpencil, sehingga hakekat integrasi ABRI dan Rakyat benar² dapat diresapi **dan dipahami.** Hal ini akan sangat membantu kokohnya kedudukan dan peranan ABRI.

ABRI harus merupakan faktor pendukung yang produktif bagi peningkatan perekonomian rakyat. ABRI harus menjadi penyuluh bagi menaikkan taraf hidup rakyat atas kekuatan dan kepercayaan potensinya sendiri dalam arti „to help people to help themselves". Demikian Dan Jen.

Kegiatan di Home-Base.

Selesai upacara pembukaan dilanjutkan dengan pemberian ceramah² dalam rangka minggu Santiaji.

Antara lain telah memberikan ceramah Dan Jen AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR yang mengambil judul: „Mission AKABRI dan Dwi Fungsi", Pangkowilhan II, Panglima Armada RI tentang: „Armada sebagai pelaksana utama dari mission TNI-AL", Asbin Sospol tentang: „Era Pembangunan", Gubernur Jawa Timur tentang: „Pemerintahan Jawa Timur", Pangdam VIII Brawijaya tentang :„Hankamnas", Pangdaeral IV tentang: „Pembinaan Maritim", Pangdam VI Siliwangi ,Pangkodau IV, Kadapol X, Residen Madura, Kepala² Direktorat dan Kepala² Dinas dalam lingkungan Pemerintahan Tk. I Jawa Timur, dll.

Selanjutnya dapat dicatat bahwa selama di Home Base ini maka pada hari Minggu tanggal 9 Juli, para Taruna Wreda telah mengadakan ziarah ke Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa Surabaya. Selesai ziarah sebagian rombongan mengadakan pertemuan dengan mahasiswa² Universitas Airlang-

Mayjen TNI AMIR MURTONO SH

sedang memberikan ceramah dihadapan para Taruna yang turut mengikuti Operasi SITARDA '72.

ga bertempat di Aula Fakultas Kedokteran Unair Surabaya. Betapa akrabnya pertemuan tersebut nampak pada saat Taruna-Taruna turun dari bus, maka rombongan mahasiswa segera menyambutnya dan seorang mahasiswi telah tampil dengan memberikan kalungan bunga kepada Sermatutar Bambang Nurbijanto selaku Dan Brigade Korps Taruna Wreda '72. Selesai pertemuan diadakan peninjauan keliling kompleks Unair dan mahasiswa² tersebut telah menjamu tamu²nya serta diteruskan dengan pemberian kenang²an antara kedua belah pihak Disamping itu distadion Wijayakusuma Bumi Moro, juga telah dilangsungkan pertandingan sepakbola persahabatan antara para Taruna Wreda dengan mahasiswa Unair, dimana Rektor Unair beserta isteri, juga nampak hadlir menyaksikan jalannya pertandingan.

Karya-nyata dan praktek riset.

Praja Yudha di Madura yang semula direncanakan dimulai tanggal 11 Juli, diundur sehari, sebab bertepatan dengan tanggal kunjungan kerja Presiden Soeharto kepulau tersebut.

Para Taruna dengan tekun mengikuti ceramah² yang diberikan oleh para penceramah.

Maka pada tanggal 12 Juli, 845 orang Taruna Wreda dan para pembinanya menyeberang ke Madura. Mereka dibagi dalam 4 batalyon, yakni Yon I di Kab. Bangkalan, dengan Dan Yon May. Kav. Sartono, Yon II di Kab. Sampang dengan Dan Yon May. Laut A. Makmur, Yon III di Kab. Pamekasan dengan Dan Yon Kapt. Ud. Darwis serta Yon IV di Kab. Sumenep dengan Dan Yon KP. Irwan. Juga terdapat 1 Yon Riset dengan Dan Yon Let. Kol. Laut Imansjah yang daerah risetnya diseluruh Madura.

Kedatangan Taruna² Wreda di ke-4 Kab. tersebut, selaku disambut hangat oleh Pemda maupun masyarakat setempat. Pula kedatangan mereka ini dimeriahkan dengan pawai defile Drumband Genderang Suling Taruna² AKABRI Laut, tanggal 13 Juli pagi di Bangkalan dan sorenya di Sumenep.

Sasaran operasi dalam Praja Yudha ini yalah karya-nyata, penyuluhan dan riset.

Tentang karya nyata di Kab. Bangkalan dilaksanakan di 6 kecamatan dengan seluruhnya 13 proyek/sasaran. Di Bancaran ternak ayam, pesantren, pemasangan pompa dragon, pelebaran dan perbaikan jalan. Di

Pamorah, penggalian saluran. Di Campor, vaksinasi ayam dan peternakan. Geger, pembuatan dapur dan pembakaran kapur, pengapuran mesjid, pembuatan bak dan penyaluran air sepanjang 200 m.

Di Tanjung Bumi, penghijauan dan akhirnya didesa Larangan, pembuatan jalan baru ± 1 Km dengan pengluasan.

Sementara itu di Kab. Sampang, karya nyata di Taman/ Sreseh meliputi pembuatan gedung S.D., pesantren dan peternakan ayam. Di Jrengik, pelebaran jalan ± 2,5 Km. Di Mukti Sareh, upgrading S.D., di Banyu Anyar, peternakan ayam untuk sebuah pesantren dan penyuluhan. Di Baruh, pembuatan Balai Desa dan Lumbung Desa. Di Omben, pembuatan kolam. Di Jranguan, penambahan kelas untuk pesantren dan pelebaran jalan. Dan akhirnya di Lapelle, pesantren (penyelesaian gedung Madrasah).

Di Kab. Pamekasan. Di Branta Pesisir, demonstrasi motorisasi penangkapan ikan dan pembuatan saluran air dari bambu. Di Tlagah, pemasangan pompa dan pembuatan 2 bak air.

Di Pasiran/Pasean, pendinamitan batu karang. Di Lambung, perbaikan tanggul. Di Jungcang-cang, memperbaiki seluruh irigasi dan penyuluhan, sedangkan di Tabul Barat, pembuatan parit dan pendinamitan untuk pelebaran jalan.

Dan di Kab. Sumenep. Di Pragaan, pemasangan pompa dan pembuatan balai desa. Di Prenduan, demonstrasi bagan apung. Di Guluk-guluk, pembuatan kolam/bak untuk mandi wanita. Di Ambunten, demonstrasi motorisasi perahu penangkap ikan. Di Campor, penyelesaian mesjid. Di Dasuk, pengapuran tempat mandi wanita dan w.c. umum. Di Manding, pelebaran jalan dan akhirnya di Karang Duak, pompanisasi dan meneruskan perbaikan langgar.

Demikianlah, seluruhnya karya-nyata tersebut dilaksanakan di 29 buah kecamatan/desa yang meliputi 46 buah proyek/ sasaran.

Selama kegiatan karya-nyata di 4 Kabupaten tersebut, maka Dan Jen AKABRI, Wadan Jen, para Gubernur, Ibu² IKKH AKABRI, dan staf pimpinan lainnya, nampak pula mengadakan peninjauan² dari dekat — baik ber-sama² maupun secara terpisah untuk selalu mengetahui kemajuan² yang telah dicapai dalam pelaksanaan karya-nyata tersebut. Puncak peninjauan ini yalah oleh rombongan Dan Jen pada minggu ke-4 bulan Agustus. Rombongan ini terdiri dari Dan Jen AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR sendiri, Wa Asbindik Hankam Marsekal Pertama TNI Bil Soekamto, Gub. AKABRI Laut Laksamana Pertama TNI Rudy Poerwana, Gub. AKABRI Kepolisian Brigjen Pol. Drs. Soemarko, Wagub. Opsdik

Seorang Taruna sedang memompa air dari sumbernya dalam gua bawah tanah dan mengalirkannya kedalam bak air yang mereka buat.

Demonstrasi menangkap ikan dengan bagan apung oleh para Taruna di Prenduan Kab. Sumenep.

AKABRI Udarat Brigjen TNI Tambunan, dan lain'. Peninjauan dimulai dari Tanjung Buri yang berada didaerah Yon I/ I Bangkalan. Disepanjang jalan yang dilalui, rombongan disambut oleh Pramuka dan rakyat setempat secara luar biasa dan meriah sekali. Di Yon I ini, rombongan meninjau pembuatan saluran air didesa Geger. Didesa Sreseh yang berada didaerah Yon II meninjau pembangunan S.D. Sewaktu di Sampang, rombongan sempat dijamu makan siang oleh Bupati Sampang Yusuf Unik. Kemudian peninjauan dilanjutkan kedesa Mukti Sareh yaitu pembangunan S.D. yang dilakukan oleh Taruna ber-sama² Hansip/Wanra setempat.

Didesa ini rombongan juga menyaksikan demonstrasi karate oleh para Hansip setempat yang mendapat latihan' dari para Taruna Wreda yang berkarya-nyata didaerah ini.

Selanjutnya sewaktu mengadakan peninjauan di Pamekasan, Bupati Pamekasan R.P. Haliudin telah menyelenggarakan jamuan malam terhadap rombongan Dan Jen, dimana kepada hadlirin telah disajikan pertunjukan' kesenian khas Madura. Hadlir juga dalam kesempatan ini Ibu² AKABRI dan Pemda setempat. Paginya rombongan meninjau objek² karya-nyata di Kab. Pamekasan dan Sumenep.

Sebelum peninjauan oleh rombongan Dan Jen ini, maka Gub. AKABRI Udarat May Jen TNI Sarwo Edhie dan Gub. AKABRI Laut Laksamana Pertama TNI Rudy Poerwana telah terlebih dahulu mengadakan peninjauan, antara lain telah ditinjau pemasangan pompa air didesa Tlagah untuk mengairi sawah-ladangnya dikarenakan air yang diperlukan itu harus ditimba dahulu dari bawah keatas. Sebaliknya, dengan pemasangan pompa ini, maka dengan menekan knop menghidupkan mesin saja, maka air telah dapat mengalir langsung ke-sawah² ladang mereka.

Sedangkan Gub. AKABRI Udara Marsekal Pertama TNI Soemadi, antara lain telah meninjau pembuatan saluran air didaerah Pamorah, sehingga seluas 20 ha tanah pertanian akan memperoleh air dengan baik. Juga karya-nyata di Guluk-guluk dan di Tlagah, telah ditinjau oleh Gub. AKABRI Udara.

Tentang praktek riset dalam rangka SITARDA '72 ini, maka para Taruna Wreda telah melaksanakan praktek riset mengenai pokok² permasalahan dalam bidang² maritim maupun non-maritim yang menunjang program² pembangunan nasional. Sebelum mereka terjun dilapangan, terlebih dahulu telah memperoleh bimbingan secara tehnis oleh para pendamping yang terdiri dari para ahli baik militer maupun sipil, dari kalangan AKABRI sendiri maupun dosen' Universitas Airlangga Surabaya.

Mengumandangkan semangat membangun dan sangat mengesankan.

Demikianlah karya-nyata dan praktek riset telah dilaksanakan dengan lancar. Sehingga dalam upacara² yang diselenggarakan pada tanggal 31 Juli di ke-4 Kab di Madura ini, hasil² operasi SITARDA '72 dapat diserahkan kepada Pemda bagi kepentingan masyarakat setempat.

Residen/Pembantu Gub. Jawa Timur di Madura R.P .Machmud Sosro Adipoetro dalam upacara penyerahan hasil² SITARDA di Pamekasan menyatakan, bahwa menurut laporan dari seluruh Madura, hasil operasi SITARDA AKABRI sangat positif bagi kedua-belah pihak, yakni bagi Taruna dan bagi rakyat sendiri. Selanjutnya Residen menyatakan, bahwa SITARDA akan membawa kesan yang baik bagi rakyat Madura dan sebaliknya juga bagi para Taruna AKABRI.

Maka kini menjadi tanggung jawab Pemerintah di Madura untuk memikirkan follow-upnya. Sesuai benar harapan Bupati Pamekasan pada waktu menerima Satgas SITARDA dalam suatu acara ramah-tamah dipendopo Kab. Pamekasan tanggal 14 Juli. Bupati menyatakan, bahwa pada waktu sekarang dibutuhkan suatu potensi dalam pembangunan. Kami yakin, demikian Bupati Pamekasan bahwa adanya SITARDA '72 akan dapat memberikan manfaat yang besar kepada rakyat Madura dalam pembangunannya.

Sementara itu Bupati Sampang Jusuf Genik yang bertindak selaku Irup dalam upacara di Sampang tanggal 31 Juli telah menyatakan, bahwa kehadliran SITARDA AKABRI telah tergores dihati rakyat serta menciptakan sikap mental untuk memberikan partisipasi positif pada perjuangan bangsa yang sedang membangun. Bupati juga menyatakan bahwa SITARDA ini membuka hati dan menggugah rakyat daerah untuk memperbaiki taraf hidupnya buat sekarang maupun yang akan datang.

Demikian pula di Sumenep dan Bangkalan, pada tanggal 31 Juli telah diselenggarakan upacara² penyerahan hasil² SITARDA kepada Pemda atas nama rakyat setempat dimana Bupati-Bupati setempat bertindak sebagai Irup.

Perlu diketahui juga, bahwa selama berlangsungnya Praja Yudha di Madura, maka untuk mensukseskan mission SITARDA '72, juga telah diselenggarakan berbagai macam aktivitas, antara lain pameran SITARDA di Pamekasan, pemutaran film untuk rakyat dikecamatan² di ke-4 Kabupaten yang menjadi ajang SITARDA, team kesehatan yang memberikan pelayanan pengobatan dan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat, olahraga persahabatan, dan lain².

Sangat menonjol pula kegiatan-kegiatan keagamaan selama berlangsungnya Praja Yudha ini. Sembahyang Jum'at bersama rakyat, dimana para Perwira Pembina dan bahkan Taruna² Wreda AKABRI bertindak selaku Khatib dan Imam, Taruna ikut serta dalam musabaqoh, pemberian ceramah agama di IAIN Sunan Ampel, Pamekasan, dan lain².

Ditutup di Bumi Moro.

Maka pada hari Selasa pagi tanggal 1 Agustus 1972, dalam suatu upacara distadion Wijayakusuma Bumi Moro, Surabaya, Dan Jen AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR dengan resmi menutup operasi SITARDA '72.

Dengan disaksikan antara lain oleh Pangkowilhan II Jawa-Madura, Pangdam VIII Brawijaya, para Gub. AKABRI Bagian, para Bupati di Madura dan undangan² lainnya, Dan Satgas SITARDA '72 Laksamana Pertama TNI Slamet telah melaporkan jalannya operasi dan menyerahkan hasil² riset/pembuatan paper kepada Dan Jen AKABRI. Kegiatan operasi mencapai hasil seperti yang diharapkan, baik karya-nyata, riset maupun penyuluhan. Demikian laporan Dan Satgas SITARDA '72.

Dan Jen AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR dalam amanat penutupannya telah menegaskan, bahwa makna dan fungsi dari penyelenggaraan operasi SITARDA '72 didaerah pulau Madura telah dapat diwujudkan. Operasi ini — demikian Dan Jen telah dilaksanakan dengan kesungguhan hati dan penuh rasa tanggung jawab sesuai harapan. Hasil yang telah dicapai, khususnya dalam kegiatan karya-nyata dalam bentuk rehabilitasi sarana² komunikasi dan infra strukturil, penyuluhan pembangunan baik dalam perekonomian desa maupun dalam sektor produksi dan bimbingan² dalam bidang kesehatan, sungguh merupakan suatu bentuk partisipasi positif terhadap usaha² modernisasi kehidupan masyarakat pulau Madura yang agraris serta maritim tradisionil manuju kemasyarakat modern yang seimbang berdasarkan Pancasila dan UUD '45. Ditinjau dari proses pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan tingkat dan harkat kehidupan rakyat, maka operasi SITARDA ini dalam lingkupnya, mempunyai daya pengaruh educatif kepada rakyat serta dapat berfungsi sebagai alat penggugah dan alat dinamisasi masyarakat, baik dalam bidang mental spirituil maupun fisik materiil. Sedangkan penilaian paedagogis terhadap hasil yang dicapai dalam operasi SITARDA dengan thema bidang maritim ini, telah dapat lebih memantapkan kesadaraan para Taruna akan hakekat dan peranan ABRI dalam mengabdikan dirinya kepada masyarakat serta hakekat integrasi ABRI — Rakyat yang dalam pelaksanaannya lebih dapat diresapi dan dipahami.

Demikian Dan Jen AKABRI.

Rombongan tamu dari U.I. tiba distasiun Tugu, Jogyakarta, dengan mendapat sambutan hangat dari KORTAR AKABRI Udarat.

Laporan dari acara „Pertemuan Persahabatan" di Lembah Tidar.

Kembangkan Kerjasama
Antar Generasi Muda ABRI dan non ABRI

Oleh :

Red. Majalah AKABRI.

DALAM bulan Juni yang lalu, saya beserta 11 orang wartawan ibukota, memperoleh kesempatan untuk mengcover suatu peristiwa penting di AKABRI Udarat Magelang. Peristiwa yang saya maksudkan adalah acara „Fri-

endship Meeting" Taruna² AKABRI Udarat dengan Mahasiswa-mahasiswa U.I.

Sebanyak 119 orang mahasiswa U.I. dari Fakultas² Ekonomi, Sastra dan Psychologi 85 pria dan 34 wanita telah mengadakan kunjungan kepada para Taruna AKABRI Udarat untuk ber-sama² bermain olah-raga, bertukar-pikiran, mengadakan malam kesenian dan lain². Seluruh acara tersebut berlangsung dari tanggal 1 Juni s/d 4 Juni.

Saya katakan penting, sebab scope peristiwa ini bahkan pula mendapat stressed oleh Dan Jen AKABRI sendiri didalam Commander's Call AKABRI bulan April 1972 yang lalu. Didalam amanat pembukaannya setelah menegaskan kembali kebijaksanaan Pimpinan ABRI tentang kurikulum AKABRI, maka Dan Jen menyatakan sbb.:

„Kebijaksanaan yang didasarkan atas pandangan strategi kedepan ini, yaitu dengan mempertimbangkan pra-anggapan kondisi dalam dasawarsa mendatang untuk memelihara integrasi ABRI dengan masyarakat dimasa depan dan menjamin lebih adanya saling pengertian dan terselenggaranya kerjasama yang erat antara generasi muda ABRI dan Non-ABRI, perlu dikembangkan dengan sebaik²nya".

Jelaslah kiranya, betapa arti penting peristiwa di Lembah Tidar ini.

Gubernur AKABRI Udarat May Jen TNI Sarwo Edhie sendiri, didalam menyambut tamu-tamunya, menyatakan bahwa arti penting yang terkandung dalam peristiwa ini yalah agar para mahasiswa dan Taruna akan lebih saling mengenal, yang menumbuhkan saling mengerti dan memahami akan tugas² sesuai profesi masing². Saling mengerti yang dapat menumbuhkan adanya saling menghargai dan mencintai inilah, merupakan kunci terwujudnya kerjasama yang kokoh dan bersatu bulat dikelak kemudian hari.

Bahkan „Demonstran", penjaga pojok harian „KAMI", dalam edisi tanggal 31 Mei 1972 jadi sehari menjelang peristiwa tersebut menulis:

„Ini hari Mahasiswa² U.I. berangkat ke Magelang untuk berdiskusi dengan rekan²nya di AKABRI. Dari sekarang diadakan hubungan erat, supaya kelak tidak timbul mis-komunikasi, seperti sering kini terjadi".

Acara² selama di Magelang.

Sebenarnya, acara² kunjungan Mahasiswa kekampus AKABRI, bukanlah baru pertama kalinya dengan kunjungan Mahasiswa² U.I. ini. Banyak sudah rombongan² Mahasiswa dari berbagai Universitas atau Akademi, rombongan pemuda atau pelajar dan tamu² lainnya, yang pernah berkunjung ke-kampus² AKABRI Bagian.

Namun kunjungan Mahasiswa-mahasiswa U.I. ke AKABRI Udarat kali ini, memang benar²

Sambil menunggu acara² selanjutnya, para Taruna dan Mahasiswa beristirahat sejenak sambil omong², sesudah diadakan pertemuan tukar pikiran diruangan Data AKABRI Udarat.

menarik banyak perhatian. Timingnya sungguh tepat, dimana pembinaan dan hubungan antar generasi muda menjadi salah satu masalah nasional yang menonjol. Sedangkan acara yang disusun, khususnya tukar-pikiran antar Taruna dan Mahasiswa, benar² merangsang banyak pihak untuk ingin tahu bagaimana hasilnya.

Selama 4 hari dari tanggal 1 s/d 4 Juni, telah tersusun acara yang sangat padat. Tanggal 1 Juni pagi, seluruh tamu² Mahasiswa tersebut — dengan didampingi tuan rumahnya, Taruna² ber-sama² mendengarkan expose diruang Data. Gubernur, Asdiklat dan As Litbang AKABRI Udarat, telah menjelaskan se-luas²nya tentang berbagai masalah pendidikan di AKABRI. Kemudian segera dilanjutkan dengan peninjauan Ksatrian dan Kompleks. Malam harinya, perwakilan Mahasiswa dan Taruna, mengadakan kunjungan ramah-tamah kekediaman Gubernur. Tanggal 2 Juni pagi dan siang adalah sport-meeting, sedangkan malamnya adalah acara garden-party. Tanggal 3 Juni pagi, sebagian Taruna dan Mahasiswa mengikuti acara tukar-pikiran, sedangkan sebagian lainnya menuju AKA BRI Udara dalam rangka kunjungan persahabatan kepada Taruna² AKABRI Udara. Tgl. 4 Juni pagi dan siang, mereka

mengadakan sight-seeing ke Borobudur, garden-party perpisahan di Pisangan dan sorenya Mahasiswa² U.I. tersebut kembali menuju Jakarta dengan menumpang K.A. Senja.

Tukar-pikiran Taruna dan Mahasiswa.

Resminya istilah yang digunakan adalah free talks. Dan nampaknya bagi banyak pihak, dari keseluruhan acara maka free-talk inilah yang paling banyak menarik perhatian. Seluruh Wartawan Ibukota dalam rombongan saya, menyaksikan dan mendengarkannya langsung.

Dialog² yang terjadi memang benar² mengasyikkan. Bagi saya, apa yang terungkap selama dialog² tersebut telah cukup memberikan gambaran secara umum, bagaimana sikap² dan pandangan para Taruna dan Mahasiswa tersebut, tentang beberapa problema kemasyarakatan.

Bahkan menurut keyakinan saya, merupakan salah satu cermin-petunjuk untuk dapat menyelami sikap² dan pandangan mereka pada umumnya. Tentulah dalam hal ini saya mempunyai alasan².

Topic permasalahan yang dibicarakan menyangkut 3 hal. Tentang hubungan AKABRI dengan Universitas. Tentang fungsi Pendidikan Tinggi dalam rangka hubungan generasi muda. Dan tentanng Nilai² '45, khususnya dari segi² militer dan non-militer.

Sermatutar Abdulrachman Gaffar bertindak selaku pimpinan acara. Sedangkan sebagai moderator adalah Chaniago, mahasiswa Fakultas Sastra. Ikut aktip mengambil bagian dalam tukar-pikiran ini, 15 orang dari masing² pihak. Diantaranya nampak juga anggauta² pimpinan Kortar dan Ketua Dewan Mahasiswa U.I. sendiri yakni Azrul Azwar. Disamping itu, Taruna dan Mahasiswa lainnya serta sejumlah lagi mahasiswa GAMA, ikut juga menghadliri dan mendengarkan. Tetapi saya tidak melihat seorangpun dari kalangan Perwira atau pembina/pengasuh AKABRI Udarat yang berada dalam ruang tukar-pikiran.

Pimpinan pertemuan Sermatutar Abdulrachman Gaffar sesaat setelah membuka acara, menekankan bahwa sifat pertemuan ini bukanlah merupakan diskusi². Tidak akan diambil keputusan² bersama atau konsensus² mengenai masalah yang dibicarakan, tegasnya lagi.

Sedangkan moderator Chaniago menjelaskan tentang scope permasalahan yang akan dibicarakan. Dikatakannya topic-1 & 2 akan digabung saja, sedangkan topic-3 dibicarakan setelah selesai topic-1 & 2.

Begitu kesempatan diberikan Azrul Azwar tampil sebagai pembicara pertama. Dengan tidak jelas ditujukan kepada siapa, dia mengawali pendapatnya. Katanya, di Universitas ada kebebasan mimbar, jadi dalam hubungan ini tidak ada ju

bir. Tapi, sambungnya, AKABRI dan Universitas sama. Human-material dan missionnya sama. Tak ada depresiasi apapun yang menjauhkannya. Antara institusi AKABRI dan Universitas juga tak ada perbedaan tujuan pokoknya. Sebagai bagian dari generasi muda, kata Azrul , saya berpendapat tak ada jurang² pemisah, tapi yang mungkin ada hanyalah communication-gap. Saya ingin membantah issue dalam masyarakat, bahwa antara Taruna dan mahasiswa terdapat jurang pemisah. Sebagai sesama lembaga pendidikan tinggi maka antara Perguruan² Tinggi dan AKABRI harus diadakan kerjasama yang erat. Ini bisa dalam bidang study, riset dan dharma-mahasiswa. Demikian Azrul.

Darusalam dan Husein Prijanto yang mendapat kesempatan setelah Azrul, berbicara dalam nada yang hampir sama dengan Azrul.

Selanjutnya Taruna Judojono adalah pembicara pertama dari pihak Taruna. Katanya, saya berpendapat bahwa communication- gap tidak ada, tapi kehidupan kita punya segi² perbedaan. Kemudian Sermatutar Sjahril Ramawi menyatakan. Memang perlu pembinaan kerjasama AKABRI dengan Universitas. Ada perbedaan dalam pembinaan antara Taruna dan mahasiswa. Ini menyangkut kurikulumnya, ikatan disiplin, dan lain². Namun, disamping ada perbedaan juga ada persamaan. Dan inilah yang harus kita kembangkan, katanya. Sermatutar Inkiriwang yang meminta waktu setelah Taruna Sjahril Ramawi, mengemukakan pendapatnya bahwa yang penting adalah „how to solve the problem" dan „when to solve the problem". Bapak² kita akan bangga, bila kita masing ²bekerja sesuai bidang tugas kita masing². Dan ini akan berarti sudah ada komunikasi non-riil. Katanya, kami 100% setuju dengan Dharma Perguruan Tinggi dan perlunya kerjasama dalam hal tersebut.

Kemudian waktu diserahkan kepada moderator Chaniago. Dengan singkat dia menyatakan: „Saya mendapat kesan, tak banyak perbedaan pendapat".

Selanjutnya acara dilanjutkan dengan pendapat² secara bebas dari Taruna² maupun mahasiswa² tentang topic-1 & 2 tersebut. Dalam hubungan ini, dalam kesempatan berbicara yang diberikan kepadanya, Azrul Azwar telah mengungkapkan kesimpulan yang diambilnya sendiri. Yakni tentang gagasan². Perlunya peningkatan kerja sama mahasiswa & Taruna, diperlukannya program² konkrit kerjasama, pertemuan ini hendaknya dilanjutjutkan dengan pertemuan²/diskusi² lebih lanjut yang akan datang dan tentang partisipasi U.I. dalam rangka SITARDA.

Nilai' '45 perlu diwariskan

Ada sementara pihak yang nampaknya menduga (atau mengharap?), bahwa tukar-pikiran antara Taruna dan mahasiswa ini, khususnya tentang Nilai² '45, akan ber-api², menggebu². Bahkan mungkin diinginkannya agar timbul pertentangan-pertentangan yang tajam dan ketegangan².

Bagaimana kejadian yang sebenarnya?

Setelah menyaksikan jalannya seluruh tukar pikiran tersebut, saya mendapat kesan, bahwa pertentangan yang tajam apalagi ketegangan² tersebut tidak ada. Kesan saya justru adalah bahwa tukar pikiran tersebut sangat bermanfaat dan bahkan memungkinkan terjadinya pendekatan² bagi kedua-belah pihak. Ini tidak berarti bahwa selama tukar-pikiran tersebut tidak terdapat adanya perbedaan² pendapat mengenai masalah yang dibicarakan. Samasekali tidak.

Bahkan saya memang melihat bahwa perbedaan pendapat tesrebut ada. Tapi sesungguhnya saya mendapat kesan, bahwa perbedaan pendapat yang timbul adalah perbedaan pendapat yang wajar. Maksud saya, bahwa perbedaan pendapat tersebut timbul karena diantara Mahasiswa dan Taruna memang terdapat perbedaan latar belakang pendidikan dan profesinya. Sehingga pangkal tolak pendiriannyapun dapat berbeda. Dan saya kira, siapapun dengan latar belakang perbedaan demikian, dapat juga menghasilkan hal serupa tersebut. Tapi yang penting dalam hubungan ini yalah, bahwa perbedaan pendapat tersebut tidak menjadi penghalang bagi tercapainya tujuan pokok daripada penyelenggaraan acara ini sendiri. Inilah pula yang saya maksudkan dengan „alasan² yang saya punyai", dalam awal bab ini.

Moderator Chaniago dalam mengantarkan pembicaraan tentang topic-3 ini menyatakan, menggunakan landasan hasil² Seminar TNI-AD di Bandung.

Kemudian kembali Azrul Azwar tampil dengan mengemukakan pendapatnya. Bahwa kalau Nilai² '45 itu baik, wariskan pada seluruh kalangan masyarakat dan tidak pada generasi muda saja. Sedang kalau kurang baik, kita sempurnakan. Saya terus-terang belum pernah baca, katanya. Saya menolak ,bila pewarisan ini dalam artian menolak Nilai² Angkatan sebelumnya dan menonjolkan jasa² Angkatan tertentu.

Mahasiswa lainnya, Zulkifli Hamzah, menyatakan bahwa pewarisan Nilai² '45 merupakan suatu issue untuk menghadapi sidang MPR y.ad. Saya yakin bahwa Nilai² '45 itu sendiri baik. Tapi apakah perlu Nilai² Angkatan² sejak '20, '28, '45, '66, dicetuskan dalam tempat² tertentu seperti dalam U.U., TAP MPR, dan lain², sebab kita sudah punya Pancasila yang

(Bersambung kehal 58)

Peranan Mental dari

„THE MAN BEHIND THE GUN"

Dalam penyelesaian Tugas Secara Maximal

Oleh :

LET. KOL. INF. SOEDJADI

Catatan Redaksi :

Let Kol Inf SOEDJADI dewasa ini menjabat WAAS LITBANG DAN JEN AKABRI. Beberapa waktu yang lalu, selama bulan Januari s/d April 1972, Let Kol SOEDJADI telah mengikuti dan menyelesaikan Kursus Tenaga Inti Pembinaan Mental (SUS GATI BINTAL) angkatan I yang diselenggarakan oleh PUSBINTAL HANKAM.

U m u m

Didalam setiap proses kegiatan dan pelaksanaan tugas manusia adalah merupakan unsur yang sangat menetukan.

Manusia adalah merupakan titik sentral dari segala aktivitas yang ada didalam masyarakat, sebagai akibat adanya basic drive dan basic need manusia secara individu maupun didalam kehidupan jalinan sosial yang ada.

Didalam kehidupan masyarakat yang teratur, maka basic drive dan basic need dari pada individu disesuaikan dengan tata susunan masyarakat dimana individu tersebut termasuk didalamnya.

Pribadi dari pada individu² akan mempunyai pengaruh dan dipengaruhi oleh kehidupan sosial dimana individu tersebut berada. Dan mental seseorang akan mempunyai peranan didalam tata pergaulan dan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

Maksud dan tujuan

Tujuan dari pada penulisan ini adalah untuk memberikan suatu gambaran betapa penting peranan mental dari seseorang dalam penyelesaian suatu tugas yang dibebankan padanya.

Ruang lingkup

a. Sistim terbentuknya kepribadian .
b. Pengertian mental.
c. Sikap mental ABRI.
d. Pengaruh mental terhadap pelaksanaan tugas.
e. Kesimpulan.

Sistim terbentuknya kepribadian.

Manusia dilahirkan tidak sama, masing² mempunyai pembawaan yang ber-beda² satu dengan lainnya, jasmaniah maupun rohaniah.

Perkembangan naluri seseorang pada hakekatnya adalah mengarah pada pemenuhan basic drive dan basic need. Dan perpaduan antara pembawaan seseorang dan pengaruh lingkungan yang ber-beda² terbentuklah apa yang dinamakan kepribadian, yang bagi tiap individu mempunyai struktur yang relatif tetap dan khas. Dan kepribadian adalah susunan sistim psychopsychis yang terdiri dari tiga sistim utama sbb.:

a. Id.

Fungsi dari Id adalah memenuhi azaz kehidupan pokok, yaitu prinsip kesenangan, dengan tujuan untuk membebaskan diri dari ketegangan² yang timbul, baik yang timbul dari dalam maupun dari luar dirinya.
Apabila tidak mungkin menghilangkan sama sekali ketegangan² tersebut, maka se-tidak²nya mengusahakan agar ketegangan tersebut tetap rendah.
Id adalah sumber utama dari kekuatan jiwa dan merupakan tempat dari pada naluri. Id tidak berubah sepanjang masa dan tidak bisa dirobah oleh pengalaman, karena ia tak berhubungan dengan dunia luar. Id adalah merupakan kenyataan subjektif yang pertama, yaitu dunia batin. Id tidak diperintah oleh hukum akal ataupun logika, ia tidak mengenal nilai² kesusilaan. Ia hanya didorong oleh keinginan mendapatkan keputusan bagi kebutuhan nalurinya sesuai dengan prinsip kesenangan, namun Id ini diawasi oleh sistim utama lainnya yang disebut *Ego.*

b. E g o.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan² yang bersifat naluriah, harus berhubung-

an dengan manusia[2] lain dan alam, dalam hal ini lingkungan. Hubungan antar individu dengan lingkungan inilah terdapat sistim yang lain yang disebut Ego.

Ego sebagai salah satu sistim psycho-psychis mengatur dan mengawasi Id dan *superego,* serta memelihara hubungan dengan lingkungan demi kepentingan individu yang bersangkutan. Dengan Ego manusia mengenal kenyataan fisik yang objektif, dan dapat membedakan dari kenyataan yang subjektif. Dalam perkenalan inilah timbul dan berkembang pada dirinya proses[2] psychologis seperti penginderaan, ingatan, pikiran dan tindakan.

Ego sebagai hasil dari hubungannya dengan lingkungan, dilandasi oleh pembawaan dan perkembangannya dipimpin oleh proses[2] pendewasaan.

Berarti bahwa manusia sejak dilahirkan sudah memiliki kemampuan untuk menggunakan akal maupun pikiran yang pertumbuhan dan perkembangannya terjadi karena pengalaman, pendidikan maupun latihan.

c. Super Ego.

Apabila Id dianggap sebagai perwakilan psychologis dari pembawaan biologis seseorang, sedangkan ego adalah hasil dari pada hubungan seseorang dengan kenyataan objektif diluar serta merupakan proses mental yang lebih tinggi, maka super ego adalah sosialisasi yang memungkinkan berkembangnya tradisi kebudayaan.

Super ego adalah kode moral seseorang, karena ia berkembang sebagai konsekwensi penyesuaian dari yang bersangkutan terhadap pedoman[2] dan nilai[2] orang lain dan dengan demikian ia dapat mengenal apa yang baik dan buruk serta apa yang benar dan salah. Dgn. penyesuaian diri tersebut ia akan mampu mengendalikan tingkah-lakunya sesuai dengan keinginan[2] yang dikehendaki orang banyak.

Terbentuknya superego memerlukan waktu yang relatif lama.

Sistim superego ber-azazkan prinsip[2] moral atau prinsip[2] hukum. Ia terdiri dari dua sub sistim, yaitu ego ideal dan budi-nurani. Ego ideal adalah persesuaian konsepsi pribadi yang bersangkutan dengan apa yang dianggap orang lain baik, sedangkan budi-nurani menitik-beratkan pada aspek[2] yang dianggap sebagai sesuatu yang buruk.

Dengan berpangkal tolak pada uraian tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa kepribadian adalah hasil perpaduan antara pembawaan yang dimiliki sejak lahir dengan perobahan[2]

maupun perkembangan keadaan ataupun lingkungan dimana ia berada. Kedua hal tersebut saling mempunyai pengaruh dan timbal balik.

Pengertian mengenai mental.

Berdasarkan atas uraian Id, ego dan superego tersebut diatas, maka apa yang disebut mental adalah suatu kesatuan antara Id, ego dan superego. Mental yang sehat adalah persatu paduan antara Id, ego dan superego yang harmonis, sehingga kemungkinan kepadanya mengadakan hubungan² dengan lingkungannya secara berhasil dan memuaskan. Sebaliknya apa bila ketiga sistim tersebut kurang sesuai (tak berimbang) satu dengan lainnya, maka individu itu akan mengalami gangguan dalam penyesuaian dirinya, dan individu *tidak merasa puas terhadap dirinya sendiri,* maupun *terhadap lingkungannya,* sehingga menjadi kurang efisien.

Pembinaan mental ABRI.

Pembinaan mental ABRI adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan didalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi jiwa seseorang terhadap hal² tertentu dalam hubungan waktu, tempat dan kondisi tertentu, berdasar atas Pancasila, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, dan Doktrin Cadek serta meliputi pembinaan rokhani, Çanti Aji dan Çanti Karma serta pembinaan tradisi.

Dengan tujuan untuk menjadikan INSAN ABRI mempunyai:

- — Kesadaran dan ketahanan sebagai INSAN hamba Tuhan.
- — Kesadaran dan ketahanan sebagai INSAN Ekonomi Pancasila.
- — Kesadaran dan ketahanan sebagai INSAN Sosial Budaya Pancasila.
- — Kesadaran dan ketahanan sebagai INSAN Prajurit Pancasila.

dan proses kelanjutan dari tingkat kesadaran ini adalah tercapainya ketahanan Nasional disegala bidang.

Pengaruh mental individu/the man behind the gun dalam penyelesaian terhadap tugas.

Diatas telah diuraikan apa bila mental individu atau the man behind the gun tidak baik maka tak ada keharmonisan antara perpaduan Id, Ego, dan Superego, dan ini biasanya akan mengarah pada rasa tidak puas diri maupun terhadap lingkungannya. Apabila ini terjadi didalam kehidupan individu/the man behind the gun yang kebetulan anggauta ABRI yang mempunyai kedudukan penting, maka akan berakibat tidak bisa diselesaikannya tugas yang dibebankan padanya. Tak terselesaikannya tugas tersebut bukan karena tidak adanya pengetahuan mengenai tugasnya, tetapi karena adanya rasa tak puas pada dirinya sendiri dan sekelilingnya tersebut.

(Bersambung kehal. 48)

MASALAH NOISE DI ANGKATAN UDARA

Oleh :

DR. SOENARJO

Marsekal Pertama TNI

Pendahuluan :

Noise sering diterjemahkan dengan BISING. Pada hemat kami itu kurang tepat ,karena noise mempunyai scope pengertian yang lain daripada bising, misalnya suara orang memukul-mukul papan adalah noise, begitu pula suara anak[2] yang ribut dan mengganggu tidur kita. Kiranya suara[2] demikian sukar dinyatakan sebagai bising. Selain itu pengertian noise selalu mengandung nada negatif: Noise selalu berhubungan dengan sesuatu yang tidak dikehendaki atau mengganggu sedangkan bising lebih netral. Contoh: orang yang tidak suka musik beatle akan menamakannya noise, hal mana akan disangkal keras oleh orang yang menyukainya. Sama halnya dengan bunyi atau bising mercon. Maka lebih tepat diterjemahkan dengan suara berisik atau disingkat BERISIK.

Didunia penerbangan, dengan makin kuatnya mesin[2] yang dipergunakan dan makin banyaknya pesawat terbang yang beroperasi, maka masalah noise menjadi makin penting, makin serious dan makin rumit.

Vibration atau getaran erat hubungannya dengan masalah noise, karena noise adalah getaran juga yang sifatnya terutama akustis (atau yang dapat didengar), sedangkan vibration sifatnya terutama mekanis.

Effek[2] Noise terhadap Manusia.

Seperti dijelaskan diatas, noise sifatnya mengganggu, dan tergantung sifatnya dan kerasnya noise gangguan itu bisa sedikit saja atau sangat mengganggu sampai merusak pendengaran kita.

Dilingkungan penerbangan noise mulai mengganggu jika membuat orang dicomplex pangkalan tidak bisa istirahat atau tidur, atau mengagetkan anak[2] yang sedang tidur atau ayam yang sedang bertelur. Noise yang lebih dari itu akan mengganggu orang berbicara, dikan-

tor ataupun dipesawat. Noise yang lebih keras lagi dapat menyebabkan pengurangan pendengaran kita, untuk sementara waktu atau selamanya. Lebih lagi dari itu noise dengan kekerasan tertentu menimbulkan rasa sakit atau nyeri, dibarengi oleh gejala² lain yang serious.

Pengurangan pendengaran dapat terjadi karena exposure satu kali tapi keras, atau exposure terhadap noise yang tidak begitu keras tapi berulang kali.

Kekerasan noise yang menimbulkan ketulian ini dinegara lain diresearch, dan mereka telah menemukan norma² kekerasan suara yang dapat menyebabkan tuli. Sebagai satuan ukuran kekerasan suara mereka pakai decibel.

Sifat Suara.

Kecuali sifat kekerasan yang diukur dalam decibel tadi, suara mempunyai sifat lain ialah nada. Kita kenal nada rendahnya Titik Puspa dan nada tingginya Surti Suwandi. Tinggi rendahnya nada tergantung dari panjangnya gelombang suara atau frequencynya gelombang gelombang perdetik (cps). Jika gelombangnya pendek, maka frequencynya tinggi, dan nadanya tinggi.

Noise yang kita jumpai sehari² dalam dunia penerbangan ialah antara lain suara mesin, jet maupun conventional, suara slipstream dan noise yang ditimbulkan oleh radio termasuk storingnya. Sifat² noise itu akan diterangkan satu persatu.

Suara jet. Suara pesawat pure-jet dalam penerbangan ditimbulkan oleh mesin jet (air intake, turbine dan jet exhaust) dan slipstream. Kerasnya diberbagai panjang gelombang kira² sama, berkisar antara 103-115 db, diukur dari dalam cockpit yang tertutup rapat, dalam hal ini cockpit suatu jet fighter. Untuk multi-engine dan multiseat jets angka² berbeda menurut posisinya crew. Misalnya dalam pesawat B.52 maka diflight-dek noise levelnya adalah antara 86-100 db, sedangkan ditempatnya tail-gunner level itu setinggi 108 db. Angka² itu diukur dalam ruangannya, dan bagi crew yang memakai jet helmet kekerasannya berkurang dengan paling sedikit 10 db.

Suara pesawat piston. Suaranya nya yang terdengar dicockpit/cabin terutama datang dari propeller-tips yang berputar, dan suara ini tidak rata seperti pada mesin jet, artinya kekerasannya di-masing² panjang gelombang tidak sama, lebih keras pada frequency yang rendah. Kekerasannya bervariasi antara 90 db sampai 130 db, tergantung dari macam pesawatnya dan kondisi operasinya (preflight check, take off, climb-cruising).

Pesawat turboprop. Suaranya adalah kombinasi antara suara propeller yang bernada rendah dan suara mesin jet yang bernada tinggi.

Suara radio. Suara radio signals sendiri sebenarnya jauh dibawah level kekerasan noise yang ada di cockpit. Hanya dalam keadaan statis atau storing yang keras, maka suara itu ditambah suara signals yang distel keras untuk dapat didengar, dapat ber-sama² mencapai noise level yang tinggi juga.

Noise ditanah.

Suara pesawat jet ditanah yang terkeras terdapat diantara garis² 45 derajad didepan atau belakang pesawat, makin dekat pada pesawat makin keras levelnya berkisar antara 110-120 db. Dengan after burner ditambah ± 12 db. pada pesawat B.52 yang dihidupkan full power tercatat level² 140 db. ditempat para montir harus bekerja.

Pada pesawat piston noise level ditempat teknisi bekerja adalah 120 db. atau lebih.

Bahaya yang ditimbulkan noise.

Seperti telah diuraikan diatas maka kerusakan yang ditimbulkan oleh noise yang terlalu keras adalah pada pendengaran. Akibat² lain yang agak jarang terjadi adalah luka didalam telinga, rasa budeg (penuh) atau suara „nging" didalam telinga dan fatigue. Kadang² pusing, rasa lemas, dan muntah².

Toleransi atau daya tahan terhadap gangguan noise tidak sama pada semua orang.

Perlindungan.

Tindakan untuk mengurangi gangguan noise bersifat 2 macam :

a. Mengurangi suara disumbernya.
b. Memberi perlindungan kepada orangnya.

Yang terakhir ini dilakukan dengan alat² yang dinamakan eardefenders, yang jenisnya ada 2 :

a. Yang dimasukkan dalam liang telinga atau earplugs.
b. Yang menutupi seluruh telinga, yang dapat berupa earmuff, headset atau helmet.

Pelindung² telinga itu mengurangi kekerasan noise sebanyak 15—20 db. difrequency yang rendah dan sampai 40 db. difrequency yang tinggi.

Itulah sebabnya maka dengan memakai pelindung telinga kita masih bisa berbicara satu sama lain, karena frequency speech itu adalah rendah, antara 500 dan 2000 cps.

Cara memakainya. Harus dipahami betul, maka tiap pembagian eardefenders harus disertai penjelasan dan petunjuk pemakaiannya.

Keadaan sekarang kurang memuaskan, karena:

a. Kurang adanya keinsyafan pada petugas dan atasan akan bahaya noise dan perlunya perlindungan.
b. Cara pemakaian yang kurang difahami.
c. Ukuran² earplugs yang tidak cocok.
d. Kurang adanya eardefenders, dan kurang perawatan dari yang ada.

Mengunjungi

„Pakistan Military Academy"

Oleh :

May. Z.A. MAULANI, Inf.

PENDAHULUAN.

DARI ibukota Pakistan, Islamabad, sejauh 90 Km menuju Utara terdapat sebuah kota bernama Abbottabad. Kota ini yang terletak didaerah ber-gunung² terjal dengan lembah² yang subur hijau dikaki dataran tinggi Karakoram di Himalaya, dengan ketinggian sekitar 2.000 meter diatas permukaan laut, dengan suhu pada musim summer sesejuk Lembang di Bandung, dan dimusim winter mencapai sampai 3 — 5 derajat dibawah titik beku, terdapat „Tidar"nya Pakistan. Seperti juga Tidar, PMA (Pakistan Military Academy) tidak persis terletak didalam kota Abbottabad tetapi berada lebih kurang 5 Km diluar kota, disuatu tempat yang bernama Kakul. Tempat ini bukan saja tenar diseluruh Pakistan, tetapi dikenal sampai ke-negara' Afrika, Timur Tengah dan Malaysia. Keindahan alamnya, dan bagi seorang militer penilaian keinndahan alam ini secara logis tentulah dikaitkan dengan kenyataan medannya yang sulit, yang ter-putus² oleh urat-punggung Himalaya serta cuacanya yang kejam, membuat Kakul sangat ideal untuk tempat menggembleng Calon' Perwira AD Pakistan. Bentuk geografi Pakistan yang menyerupai sebuah perahu besar dengan panjang lebih-kurang 1.500 KM, yang diletakkan memanjang dari barat-daya kearah timur-laut, lebarnya hanya tidak lebih dari 500 KM pada bagian yang terlebar. Dan Kakul terletak diujung Utara-Timur lautnya Pakistan.

„DENGAN PERTOLONGAN ALLAH ...."

Penulis berkesempatan mengunjungi Kakul sebelum pecahnya Perang India-Pakistan 1971, setelah ber-bulan² menunggu kesempatan libur se-

Catatan Red. :

May. Inf. Z.A. MAULANI adalah Alumnus A.M.N. Bersama dengan rekan²-nya dari generasi muda TNI-AD yang sedang mengikuti pendidikan SESKOAD antara lain May. TRISUTRISNO, May. SJAMSUDIN, May. TONI HARTONO, dan lain² maka May. Z.A. MAULANI telah mengambil bagian dan peranan didalam Seminar TNI-AD Ke-III di Bandung dalam bulan Maret yang lalu mengenai Pewarisan Nilai² '45 kepada Generasi Muda Indonesia.

mester ketika bertugas belajar di Pakistan. Banyak yang penulis dengar tentang kegagah-beranian dan keperwiraan komandan² AD Pakistan lulusan Kakul dalam Perang Kashmir maupun Perang India-Pakistan 1965 yang waktu itu dimenangkan oleh Pakistan. Beberapa rekan perwira siswa pada „COMMAND AND STAFF COLLEGE" di Quetta, Pakistan, sangat mengesankan hati penulis, baik prestasi ²tugas mereka maupun performance mereka disekolah, sehinngga semakin besar hasrat penulis untuk melihat dengan mata-kepala sendiri bagaimana gerangan rupa Kakul yang terkenal itu.

Kakul didirikan pada tanggal 7 September 1947 oleh Quaidi-Azam (baca: Kaidi Azam, „Bapak Bangsa") Pakistan Muhammad Ali Jinnah, oleh keinginannya yang sangat kuat untuk memiliki suatu akademi militer nasional sendiri yang mampu mencetak perwira² untuk AD Pakistan yang baru berdiri. Adapun sumber perwira² AD Pakistan sebelum ini adalah dari Sandhurst, Inggeris, atau dari Dehra DUN, India. Beliau menginginkan suatu akademi militer yang memiliki ciri² khas Pakistan, tetapi mengingat Pakistan adalah suatu negara kecil yang bertetangga dengan raksasa India yang senantiasa bersikap bermusuhan ,maka akademi militer yang akan didirikan itu tidak boleh tanggung², ia harus memiliki syarat² yang tidak meragukan dalam hal patriotisme dan professionalisme militer yang tangguh. Untuk memberi ciri khas Pakistan, sesuai dengan dasar Negara Pakistan ketika didirikan yakni sebagai suatu „separate Homeland for the Muslems", maka semboyan yang dipilihkan untuk PMA adalah suatu semboyan yang diambilkan dari suatu ayat suci al-Qur'an yang berbunyi „Nasrun min-Allah wa fathun qarib" (Dengan pertolongan dari Allah, kemenangan selalu dekat).

(Bersambung kehal. 34)

★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★

Perlombaa
menembak
dengan p
tol pada
PORSIT.
AKABR.

UPACARA PENYERAHAN PATAKA AKABRI² BAGIAN

Sebagai realisasi SK MEN HANKAM/PANGAB No. SKEP/B/959/XII/1971 tanggal 16 Desember tentang PATAKA AKABRI² Bagian, maka secara berturut-turut DAN JEN AKABRI Irjen Pol Drs. SOEKAHAR selaku Irup telah menyerahkan PATAKA AKABRI² Bagian kepada Gubernurnya masing². Pada tgl. 21 April 1972 PATAKA AKABRI UDARAT "ADHITAKARYA MAHATVAVIRYA NAGARA BHAKTI" diserahkan kepadda Gubernur AKABRI UDARAT, May Jen SARWO EDHIE WIBOWO (gamb. kiri hal. kiri). Pada tgl. 23 Mei 1972 PATAKA AKABRI UDARA "VIDYA KARMA VIRA PAKSA" diserahkan kepada Gubernur AKABRI UDARA, Marsekal Pertama TNI SOEMADI (gamb. 3). Pada tgl. 3 Juni 1972 PATAKA AKABRI LAUT "HREE DHARMA SHANTY" diserahkan kepana Gubernur AKABRI LAUT, Laksamana Pertama TNI RUDY POERWANA (gamb. 2). Dan pada tgl. 16 Juni 1972 PATAKA AKABRI KEPOLISIAN "ATMA NIWEDANA KRETAKARMA" diserahkan kepada Gubernur AKABRI KEPOLISIAN, Brig Jen Pol Drs. SOEMARKO (gamb. 4).

Sebuah gambar lagi mengenai kegiatan para Taruna Wreda dalam operasi SITARDA '72. Tampak mereka sedang mendemonstrasikan pemakaian motor tempel pada perahu nelayan.

MENGUNJUNGI PMA

(Sambungan hal. 31)

SELEKSI YANG KETAT.

Ada dua sumber perwira² AD Pakistan, selain PMA terdapat apa yang disebut Officer Cadet Colleges (semacam ROTS di AS, atau SEPACAD kita) yang bertebaran di-kota² universitas seperti Karachi, Lahore dan Rawalpindi serta Dakka (sebelum sesessi Bangla Desh). Calon² taruna PMA direkrut dari mahasiswa² yang telah memiliki tingkat/gelar FSc (Fellow of Science) atau BSc (Bachelor of Science), lulus ujian metrikulasi akademik yang ditentukan oleh AD yang meliputi bahasa Inggeris, matematika dan ilmu pengetahuan umum (titikberat pada sejarah nasional), termasuk sekurang²nya dalam golongan „C" pada psychotest (konstelasi jiwa „above average"), lulus ujian ketangkasan jasmani yang semuanya ini disebut testing tingkat — I.

Adalah menarik untuk memperhatikan bahwa tidak semua mahasiswa yang sudah FSc atau BSc bisa menjadi taruna; karena berkas surat² lamaran mereka harus disertai pula dengan sepucuk „Letter of Recommendation") (surat pujian) dari dekan yang bersangkutan yang memuat hal² tentang kegiatan mahasiswa yang bersangkutan dalam organisasi fakultas/kemahasiswaan, leadershipnya, akhlak dan budi pekertinya maupun prestasi akademiknya.

Dengan surat rekomendasi itu ia sebenarnya telah menjadi „jagoan" yang diandalkan oleh dekan dan fakultasnya untuk memasuki PMA, ia bukan saja jauh lebih matang daripada pemuda² sebayanya, tetapi ia dianggap lebih dewasa dari rekan² sekuliahnya di-universitas² sipil. Dengan perkataan lain, ia tergolong „cream" dari pemuda² harapan rakyat Pakistan.

Dari sini saja telah terjawab pertanyaan saya selama ini mengapa PMA sangat terpandang dimata perguruan² tinggi sipil di Pakistan, dan mengapa PMA .... belum pernah kalah dalam pertandingan² olahraga antar universitas. Pendek kata PMA memiliki keuntungan „moreele overwicht" terhadap rekan² mereka. Mahasiswa² sipil segan dan hormat, bisa dimengerti karena tokoh² mahasiswa banyak yang terserap ke PMA — satu kebanggaan tersendiri pernah menjadi taruna PMA.

Setelah calon² itu lulus ujian tertulis tingkat-I, mereka seluruhnya dikumpulkan di ARMY GHQ (MABAD Pakistan) di Rawalpindi didepan apa yang mereka sebut ISSC (Inter Services Selection Board — suatu badan werving calon² perwira antar Angkatan), yang terdiri dari beberapa PATI yang dipimpin oleh seorang perwira senior berpangkat MAY YEN. Disini hanya diadakan interview pribadi, maksudnya untuk menemukan hal² yang tidak dapat terlihat dalam ujian tertulis

Meskipun sifatnya melengkapi data² personil yang telah diserahkan serta hasil psychotestnya, tetapi interview ini sendiri sangat menentukan; disini diteliti kepribadian seseorang, bakat kepemimpinannya (dominan atau tidaknya dalam hubungan diskusi kelompok), sikap lahiriyahnya dalam suatu iuterview gencar, dll.

Bila beruntung, calon² taruna ini akan memasuki PMA ber-sama-sama dengan 250 orang taruna yang diterima setiap satu semester (6 bulan). Lama pendidikan di PMA berjalan 2 tahun, yang terdiri dari 4 semester (4 tingkat).

Selama dua tahun ini mereka memperoleh pendidikan dan latihan kemiliteran yang keras dan intensif, mengalami gemblengan untuk mencapai kwalifikasi sebagai komandan peleton. Pengetahuan umum diberikan hanya sekedarnya, yaitu pada saat mereka mencapai semester/ tingkat IV, yang meliputi hal² yang menunjang segi teknis kemiliteran, mengingat mereka sudah dianggap cukup memperolehnya selama duduk dibangku kuliah universitas² sipil selama 2 a' 3 tahun, sebelum memasuki PMA. Sehingga selama di P-MA perhatian utama hanya diberikan pada gemblengan militernya saja selama 2 tahun penuh.

Dalam pendidikan akademik non-militer perhatian terutama dicurahkan pada „kesadaran nasional". Sebagai salah satu syarat ujian akhir perwira, seorang taruna diwajibkan menyusun 2 buah skripsi masing² tentang sejarah Pakistan dan sebuah lagi tentang sejarah perang yang dilakukan oleh Panglima² Muslim dalam tarikh Islam.

QUAID-I-AZAM'S OWN BATTALIONS.

Corps taruna PMA dibagi dalam 2 batalyon yang disebut:
— The lst Pakistan Battalion — Quaid-i-Azam's Own, dan
— The 2nd Pakistan Battalion — Quaid-i-Azam's Own.

Gelar Quaid-Azam's Own dibelakang nama batalyon² taruna ini menunjukkan hubungannya yang erat dengan pendiri negara Pakistan dan pendiri akademi militer itu sekaligus.

„Own" dalam istilah negara² commonwealth Inggeris mengandung arti „terpilih" — artinya para taruna itu „terpilih untuk melanjutkan cita² dan perjuangannya Ali Jinnah".

Tiap² batalyon taruna terbagi lagi menjadi 2 kompi taruna sehingga seluruhnya ada 4 kompi (dari 4 tingkat):
— Khalid Bin Walid Company
— Teriq Bin Zyad Company
— Salahuddin al-Ayyubi Company, dan
— Muhammad Bin Qasim Company.

Nama² kompi taruna itu diambil dari nama² pahlawan yang terkenal dalam tarikh Islam, seperti Khalid bin Walid yang me-

naklukkan Byzantium Romawi, Teriq bin Ziad yang menaklukkan Andalusia, Sultan Salahuddin al-Ayyubi (Saladin) yang memenangkan Perang Salib dan Jenderal Muhammad bin Kasim yang menaklukkan India pada abad ke-12 dan menyebarkan agama Islam di Pakistan sekarang ini.

Semuanya ini dalam rangka penanaman identitas Pakistan dan patriotisme.

Dalam kehidupan se-hari² diluar jam latihan para taruna diberi kebebasan mengatur kehidupan mereka sendiri. Mereka memiliki suatu Discussion Club, Riding Club, dan lain². Disini dalam kehidupan corps berlaku „honour system", dimana tingkah-laku taruna didasarkan pada kehormatan dan martabat pribadinya sebagai Cadet. Kehidupan officer cadet adalah kehidupan yang didasarkan pada kehidupan kehormatan pribadi, karenanya setiap orang harus menjaga dan memelihara kehormatan dan martabat masing-masing.

Penulis sempat bertemu denang beberapa taruna dari negara² sahabat seperti dari Malaysia, Iraq, Nigeria, Lybia dan Kenya serta Tanzania di PMA. Dalam kesempatan beramah-tamah mereka sangat terkesan mendengar akademi angkatan bersenjata kita terbina dibawah satu asuhan.

PENUTUP.

Dan akhirnya, seperti pada setiap akademi militer dimanapun, pada waktu pendidikan berakhir di Kakul juga diadakan upacara pelepasan, parade dan defile yang meriah sekali. Penulis tidak berkesempatan menghadirinya, tetapi dari beberapa „taswiri khabar nama" (film berita) yang penulis lihat di Pakistan mengingatkan penulis pada upacara² wisuda perwira yang selalu meriah, gemerlapan dan berkesan dikaki Tidar. Para taruna ber-derap² melakukan „passing-march" (defile) sambil di-elu'kan dengan tepuk tangan gemuruh dari orangtua² yang kadang² menangis terharu, para tunangan yang sabar menunggu serta handai taulan sekalian. Lalu seorang taruna terbaik dari antara pemuda² pilihan terbaik akan maju untuk menerima sebuah „Silver Sword" sebagai lambang keunggulan kepemimpinan dan kecerdasan yang menjadi kenang'an indah selama hidup sebagai taruna.

Tentu saja pendidikan kita diakademi tidak merupakan sesuatu yang final. Akhirnya nilai dharma-bhakti kita akan diukur dan ditentukan oleh prestasi² kita dimedan tugas, oleh perfomance kita dalam mengabdi Nusa dan Bangsa.

Grha Wiyata Yudha.

***

PORSITAR
AKABRI TAHUN 1972
DI JOGYAKARTA

PORSITAR (= Pekan Olah Raga Integrasi Taruna) AKABRI '72, telah berlangsung dari tanggal 25 Juni s/d 29 Juni yang lalu di Jogyakarta, dengan AKABRI Udara sebagai penyelenggara. Se banyak 304 orang atlit yang terdiri dari Taruna² Tk. III dan IV dari ke-4 AKABRI Bagian telah ikut bertanding. Sedangkan cabang² yang dipertandingkan meliputi Olah Raga Militer dalam hal ini Cross Country, renang-militer dan menembak, serta Olah Raga Umum yang

Gambar atas :
Upacara pengibaran Bendera PORSITAR.

meliputi renang umum, tennis, tennis-meja dan bulu-tangkis. Disamping itu dalam rangka mensukseskan PORSITAR '72 ini juga telah diselenggarakan pertandingan sepakbola segitiga persahabatan diantara kesebelasan[2] gabungan Taruna & Mahasiswa/BKMI, PSIM dan Persija Yr. Juga diadakan pertandingan exhibisi golf dan menembak yang diikuti oleh para Pati.

Upacara pembukaan yang berlangsung tanggal 25 Juni pagi, juga disaksikan oleh masyarakat setempat, terutama para mahasiswa dan pelajar[2] Jogyakarta. Dengan penekanan tombol yang telah tersedia oleh Komandan Jenderal AKABRI, maka terdengarlah dentnuman yang menandakan PORSITAR '72 resmi dibuka. Dan bersama itu pula berterbanganlah keudara burung[2] dara serta balon[2] yang bertulisan PORSITAR AKABRI '72 dan lain[2], dengan disertai tepuk tangan para pe nonton yang menyaksikan.

Komandan Jenderal AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR dalam pidato pembukaannya menyatakan, bahwa PORSITAR '72 ini merupakan ujud kelanjutan serta penyempurnaan dari pekan[2] olahraga antar Taruna sebelumnya, sejalan dengan

Cross Country merupakan salah satu nomor perlombaan yang terberat.

usaha ² peningkatan dibidang kurikulum AKABRI. Dinyatakan oleh DAN JEN, bahwa menyadari akan hakekat serta peranan ABRI, maka peningkatan kurikulum AKABRI merupakan keharusan mutlak. AKABRI sebagai pembentuk kader² pimpinan ABRI dimasa mendatang, harus menghasilkan Perwira² ABRI yang tanggap, tanggon, trengginas, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur yang rela dan sedia berkorban bagi kepentingan Bangsa dan Negara tanpa pamrih dan balas jasa. Oleh sebab itu, pendidikan di AKABRI dipolakan pada azas² pendidikan yang memungkinkan pengem-

Gambar kanan :

DAN JEN AKABRI Irjen Pol Drs. SOEKAHAR menyerahkan hadiah kepada salah seorang pemenang.

Gambar bawah :

Pertandingan tenis meja ganda sedang berlangsung dengan serunya.

bangan kecerdasan dan tehnokrasi, pengembangan watak dan kepribadiannya serta pengembangan jasmaniahnya, sehingga mampu menanggapi kemajuan² dibidang ilmu pengetahuan dan tehnologi, sanggup menghayati serta mewarisi jiwa dan semangat nilai² '45 dan dapat memenuhi tuntutan dibidang profesi tugas serta trampil dalam tata olah yudha.

Setelah menjelaskan betapa pentingnya peranan olahraga dalam pembinaan kepribadian Bangsa Indonesia serta olahraga dalam alam pembangunan khususnya pembangunan mental spirituil dewasa ini sebagai wahana untuk mencapai pembentukan fisis mental yang sehat, pekerti yang luhur dan jiwa yang besar, maka DAN JEN telah menyampaikan pesan²nya kepada para Taruna.

Diharapkan agar Taruna² dalam melaksanakan pertandingan-pertandingan, hendaknya bersikap kesatrya, jujur dan sportif dengan memelihara semangat dan menjunjung tinggi azas² integrasi dan kegotong-royongan. Integrasi dalam artian yang luas, karena integrasi merupakan sendi utama bagi seluruh kegiatan dan pengabdian ABRI. Dilandasi dengan kedewasaan tata pikir dan penampilan tindak yang wajar, jadikanlah POR ini suatu media integrasi bagi seluruh potensi masyarakat. Kembangkan terus jiwa dan semangat integrasi dan tingkatkan kewaspadaan terhadap unsur² pemecah-belah. Demikian harapan DAN JEN.

Juara Umum tidak ada.

Dalam PORSITAR '72 tidak diadakan pertandingan beregu. Seluruh cabang olah-raga diikuti secara perseorangan, ada juga ganda seperti pada cabang² tennis, tennis meja dan bulu-tangkis. Dan memang thema-tujuan PORSITAR AKABRI '72 adalah untuk meningkatkan jiwa integrasi dan prestasi. Jadi sesungguhnya PORSITAR '72 ini merupakan perubahan dan kelanjutan dari POR AKABRI terdahulu, dengan harapan lebih memperoleh effek psychologis dan educatif yang dapat membantu suksesnya penyelenggaraan dan tercapainya tujuan. Hasil² pertandingan dalam PORSITAR '72 adalah sbb.:

1. *Menembak dengan pistol.*

Juara I : Sermatutar (Laut) MARNIJANTO dengan nilai 534.

Juara II : Sermadatar (Laut) JOEWENDI dengan nilai 517

Juara III : Sermatutar (Darat) SARISUTAAT dengan nilai 507

Rekor nasional adalah 557.

2. *Tembak tempur.*

Juara I : Sermatutar (Laut) MOCH NOOR dengan nilai 73

Juara II : Sermatutar (Udara) DJUMHUR dengan nilai 68

Juara III : Sermatutar (Udara) SUWIRJONO dengan nilai 67

3. *Menembak 300 m.*

Juara I : Sermatutar (Darat) GIJANTOHARTO dengan nilai 416.

Juara II : Sermatutar (Laut) D. DARSONO dengan nilai 415.

Juara III : Sermatutar (Darat) *HER*USUHASTO dengan nilai 408

Rekor nasional adalah 476.

4. *Renang Militer.*

Juara I : IWAN SOERJADI (Darat) dengan waktu 0:37,4 serta nilai 1000,0

Juara II : Sermatutar (Laut) dengan waktu 0:39,3 serta nilai 998,1

Juara III : AGUS SUGIARTO (Darat) dengan waktu 0:41,9 serta nilai 995,3

5. *Renang Umum.*

a. *1.100 m Gaya dada*

Juara I : NASIR HARAHAP (Darat) dengan waktu 1:28,6

b. *2.100 m Gaya bebas*

Juara I : IWAN SOERJADI (Darat) dengan waktu 1:05,8

c. *350 m Gaya kupu²*

Juara I : IWAN SOERJADI (Darat) dengan waktu 0:32,7

d. *450 m Gaya punggung*

Juara I : MULJANTO (Udara) dengan waktu 0:35,5

6. *Bulu Tangkis*

a. *Tunggal*

Juara I : DUDUNG S. (Pol).

Juara II : SETYADI (A.U.)

Juara III : SUMINAR (A.U.).

b. *Ganda*

Juara I : UMARMAJA dan dan TONNY ADJI (A.D.).

Juara II : SETYADI dan SUMINAR (A.U.).

Juara III : P. TJAHJANA dan DADANG (POL.).

7. *Cross Country*

Juara I : SUNARDI (Udara) — 47,44,9 detik nilai 1500.

Juara II : HASAN LESTARI (Polisi) — 49,02,6 detik nilai 142.2

Juara III : YER SUDARJONO (Ploisi) — 49,03,9 detik nilai 1421.

8. *Sepak Bola*

Dalam rangka PORSITAR AKABRI 1972 juga telah dilangsungkan pertandingan sepak-bola persahabatan.

Gabungan Taruna AKABRI & BKMI melawan PSIM: 2 — 2

PSIM melawan Persija Yr.: 0 — 5

Gabungan Taruna AKABRI & BKMI — Presija Yr.: 0 — 0.

Upacatara Penutupan.

Hari Kamis sore tanggal 29 Juni, PORSITAR AKABRI '72 ditutup oleh DANJEN AKABRI dengan diiringi dentuman meriam sebanyak 3 kali dan disusul dengan penurunan bendera PORSITAR.

Gubernur AKABRI Udara Marsekal Pertama TNI Soemadi dalam laporannya pada upacara penutupan tersebut menyatakan bahwa hasil² PORSITAR '72 adalah sbb.:

AKABRI Darat 9 medali emas, 4 perak dan 7 perunggu,

AKABRI Laut 2 medali emas, 2 perak dan 1 perunggu,

AKABRI Udara 3 medali emas, 4 perak dan 3 perunggu, sedangkan

AKABRI Kepolisian 1 medali emas, 5 perak dan 4 perunggu.

DAN JEN AKABRI dalam amanat penutupannya menyatakan, betapa besar keuletan dan daya juang para peserta dalam menyelesaikan seluruh pertandingan². Kesemuanya tersebut berkat adanya kesadaran dan pengertian yang baik, adanya semangat integrasi dan rasa gotong-royong diantara para peserta. Semangat dan kesadaran inilah yang perlu ditumbuhkembangkan, bukan hanya terbatas dilapangan hijau belaka, tetapi diluaskan disegala lapangan, bahkan dalam seluruh kehidupan bermasyarakat. Hal ini saya anggap perlu, demikian DAN JEN, karena didalam kita membina sistim HANKAMRATA, kita perlukan adanya kerja sama yang se-erat²nya diantara sesama lapisan dan golongan termasuk pula para generasi mudanya. Dan hendaknya pula, dengan PORSITAR '72 ini dapat meletakkan landasan fisik maupun mental yang lebih kokoh, komunikasi yang lebih erat antara sesama generasi muda, meresapkan rasa kesatuan dan persatuan Nasionnal dalam rangka membina ketahanan Nasional.

Demikian DAN JEN.

Catatan Red. :

AKABRI secara aktif ikut serta dalam rangka usaha penanggulangan bahaya narkotika a.l. dengan penyelenggaraan ceramah² oleh Team Penyuluh Operasi Penanggulangan Narkotik dari Komando Operasi Narkotik B. MABAK di MAKO AKABRI maupun di AKABRI² Bagian. Ceramah² tersebut diikuti oleh segenap pimpinan dan warga AKABRI termasuk Ibu² IKKH AKABRI.

Dan sekarang kami sajikan karangan Mayor Kes. Dr. MARKITO dari LAKESPRA „SARJANTO" TNI-AU

Masalah Penyalah gunaan Narkotika ditinjau dari segi Kesehatan

Oleh :

May. Kes. Dr. MARKITO

Pendahuluan

Maksud uraian ini adalah untuk memberikan gambaran secara singkat kepada para pembaca yang terhormat tentang masalah penyalah gunaan narkotika dipandang dari kesehatan. Ber-turut² akan diuraikan tentang sifat² narkotika, bahaya penyalahgunaannya dan pencegahannya.

Sifat² Narkotika.

Perkataan narkotika mungkin mengingatkan sebagian pembaca kepada kata Narkose yaitu pembiusan. Memang sebagian besar zat² yang tergolong narkotika itu mempunyai khasiat untuk membius. Tetapi istilah narkotika yang dipakai sekarang ini meliputi tidak saja zat yang dapat membiuskan, melainkan mencakup semua zat² yang dapat mempengaruhi kesadaran dan/atau perasaan dan/atau pengamatan dan/atau dorongan² (drives) dan/atau tingkah laku manusia.

Sifat khusus narkotika itu ialah kemampuannya yang dapat membuat sipemakai ketagihan dan tergantung pada narkotika tersebut. Jadi bila seseorang menggunakan narkotika,

maka besar sekali kemungkinannya bahwa dia akan selalu ingin terus menerus menggunakan narkotika tadi. Tidak saja orang tersebut ingin, tetapi jika tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan mengalami penderitaan dengan ber-macam' keluhan. Bukan saja ini, tetapi juga dosis narkotika tadi makin lama makin tinggi untuk menndapatkan effek seperti semula.

Ini disebabkan karena toleransi terhadap narkotika tersebut makin lama makin tinggi. Ini yang membedakan ketergantungan pada narkotika dari ketagihan biasa. Kita biasa minum kopi setiap pagi, maka bila tidak kita akan ketagihan. Tetapi dosis kopi tersebut tidak bertambah. Yang semula satu gelas juga akan tetap satu gelas dan tidak akan bertambah menjadi dua gelas atau lebih.

Zat[2] yang termasuk narkotika itu sebagian besar memang dapat dipakai untuk pengobatan. Yang menentukan adalah dosis dan frekwensinya.

Sebagai contoh: morphin. Morphin ini mempunyai khasiat untuk menghilangkan rasa nyeri dan ini digunakan oleh para dokter. Tetapi penyalahgunaannya (pemakaian yang terus menerus) akan menimbulkan rasa ketagihan dan juga ketergantungan, karena untuk mendapatkan effek seperti semula diperlukan dosis yang lebih besar. Antara ketagihan morphin dan ketergantungan pada morphin jaraknya kecil sekali. Artinya kalau orang memakai morphin, maka kemungkinan dia „nyandu" morphin tersebut besar sekali.

Penggolongan Narkotika.

Narkotika itu dapat dibagi dalam dua golongan besar menurut khasiatnya:

a. Yang terutama menyebabkan *euphoria* (perasaan senang yang tidak sesuai dengan kenyataan, yang melupakan). Golongan ini dapat dibagi lagi dalam golongan yang menentramkan (opium, morphin, heroin) dan golongan yang merangsang (cocain, weckamine, amphetamine, pervitin dll.).
   Opium itu sudah dikenal sejak dulu. Effek Opium itu disebabkan oleh alkaloide yang dikandungnya. Satu diantara alkaloide tersebut ialah morphin. Heroin ialah suatu zat yang terjadi dari morphin. Heroin itu digemari karena effeknya cepat dicapai. Hal ini disebabkan karena mudahnya heroin itu mencapai otak. Cocain selain menyebabkan euphoria, juga merangsang. Terutama berbahaya pada wanita karena dapat merangsang nafsu seks. Sehingga dalam mabuk cocain ini tidak jarang terjadi hal' yang dalam keadaan biasa malu dilakukan. Weckamine, amphetamine dan lain' sering digunakan untuk mengatasi rasa lelah dan rasa ngantuk. Pemakaian yg. terus mene-

rus (penyalah gunaannya) menyebabkan orang selalu ingin melakukan sesuatu tetapi kurang sungguh² dan tidak produktif. Pada akhirnya orang menjadi acuh tak acuh, tidak lagi memperhatikan kejadian² disekitarnya.

b. Yang terutama menyebabkan *halusinasi* (halusinasi ialah pengamatan pancaindera yang terjadi tanpa adanya obyek/rangsang). Termasuk golongan ini ialah L.S.D., mescalin, ganja (marihuana), dan lain². Ganja itu tumbuh dengan subur ditanah air kita, tetapi ternyata mempunyai sifat² yang jelek. Orang dapat menjadi ketagihan dan juga tergantung pada ganja, walaupun ketergantungan pada ganja tidak seberat seperti ketergantungan pada opium. Pengalaman menunjukkan bahwa mereka yang nyandu pada morphin dan lain²nya, pada mulanya sebagian dengan mengisap ganja. Ganja dapat menyebabkan halusinasi, jadi ganja dapat menyebabkan gangguan jiwa. Demikian pula dengan L.S.D. dan mescalin. L.S.D. ini malah dalam percobaan klinis dipergunakan untuk menimbulkan sakit jiwa sementara.

Bahaya dari Penyalahgunaan Narkotika.

Karena sifat² narkotika yang dapat mempengaruhi perasaan dan lain² tadi, maka narkotika sebenarnya merupakan tempat pelarian yang „baik" bagi mereka yang menderita atau yang mengalami kekecewaan². Sebab dengan menggunakan narkotika mereka dapat „menghilangkan", „melupakan" persoalan², kekecewaan, penderitaan² untuk sementara. Sayangnya bahwa ini tidak merupakan pemecahan persoalan sebenarnya. Sebab pada kenyataannya persoalan itu tetap ada. Malah dengan melarikan diri kedalam narkotika ini mereka tidak lagi mampu untuk melihat persoalan tersebut secara wajar. Tidak itu saja, melainkan kemampuan untuk berpikir kecerdasan pun akan ikut terganggu, sehingga pada akhirnya mereka akan menjadi „bodoh". Keinginan untuk bekerja akan merosot. Dan prestasi kerja juga menurun. Ini disebabkan karena nafsumakan yang kurang, dan makan menjadi tidak teratur. Pada morphin orang tersebut dapat menjadi kurus kering. Dosis narkotika tersebut makin lama harus makin tinggi agar effek yang semula dapat dicapai. Karena itu mereka yang nyandu berusaha mencari tambahan narkotika tadi dengan segala jalan. Kalau mereka tidak punya uang, mereka tidak segan² mencuri di-apotik-apotik, atau merampok dan sebagainya. Jadi dengan ini mereka terjerumus kedalam lembah kejahatan dengan melakukan tindakan² diluar hukum.

Dalam keadaan mabuk narkotika mereka dapat juga melakukan kejahatan seksuel.

Diatas adalah bahaya bagi pemakai sendiri. Adakah bahaya bagi keluarga atau lingkungannya? Tindakan² yang melanggar hukum jelas merupakan bahaya bagi sekitarnya. Selain itu keluarganyapun akan menderita. Karena bila semula orang tersebut bekerja teratur, setelah nyandu narkotika tidak lagi demikian. Hasrat untuk bekerja dan prestasi kerja akan merosot dan dengan demikian penghasilanpun akan berkurang. Tidak itu saja. Juga harapan² dan cita² keluarga yang ditumpahkan pada orang tersebut akan berantakan. Yang lebih menyedihkan ialah bahwa yang bersangkutan tidak menginsafi, tidak lagi dapat mengerti bahwa dia menyebabkan mala petaka, tidak saja pada diri sendiri tetapi juga pada keluarga dan lingkungannya. Bahaya bagi Negarapun ada. Mungkin ini tidak begitu diketahui. Coba bayangkan saja bila seseorang yang mempunyai wewenang untuk memutuskan sesuatu yang menyangkut kepentingan Negara sampai nyandu narkotika. Letak bahayanya ialah bahwa keputusan² yang diambil tidak lagi tepat, sebab kemampuan untuk mengambil keputusan tadi terganggu. Dan orang yang bersangkutan tidak mau mengerti bahwa dia tidak mampu lagi mengambil keputusan. Karena narkotika juga mempengaruhi kemauan kerja dan prestasi kerja (menurun), dengan tidak langsung maka tentu juga akan menghambat pembangunan.

Mengapa Orang Menyalahgunakan Narkotika.

Diatas sudah disebut bahwa narkotika itu merupakan pelarian yang baik bagi mereka yang mengalami kesukaran, yang menderita dan kecewa, karena dengan narkotika, kita dapat untuk sejenak lupa akan penderitaan tersebut. Hal ini merupakan daya tarik utama narkotika.

Ber-macam² sebab mengapa orang sampai berhubungan dengan narkotika, antara lain :

a. Waktu sakit diberi oleh dokter. Seperti diketahui narkotika mempunyai khasiat menghilangkan rasa nyeri. Kemudian orang ini disamping rasa nyerinya hilang juga mengalami rasa senang dan lain². Sehingga dia berusaha untuk menggunakan narkotika tersebut pada nyeri yang ringan dan akhirnya orang tersebut akan nyandu.
b. Sebagai „mode", karena teman² pada minum, maka untuk tidak malu, juga ikut² minum. Disamping itu juga rasa ingin tahu dan coba². Pada mulanya tidak apa². Tetapi lama kelamaan akan mudah terjerumus dalam narkotika.

Perlu dikemukakan bahwa mereka yang nyandu narkotika biasanya tidak terbatas pada

satu macam zat dan juga bisa beralih dari satu kelain zat.

Sebagian besar mereka yang nyandu memang sebelumnya sudah mempunyai kepribadian yang tidak harmonis. Kepribadian yang tidak harmonsi ini mengakibatkan mereka dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi menggunakan cara yang tidak wajar. Sehingga mereka mudah terperangkap kedalam dunia narkotika, yang memberikan kepada mereka „penyelesaian" persoalan secara mudah tetapi palsu.

Pencegahan.

Kepribadian yang tidak harmonis sebagian besar disebabkan karena kurang baiknya iklim keluarga, terutama waktu kepribadian tadi sedang berkembang. Ada sebab² lain yang mengakibatkan kepribadian tidak harmonis, misalnya penyakit yang menyerang susunan syaraf pusat. Jadi untuk mencegah, yang penting dan dapat dilakukan oleh setiap keluarga ialah menjaga agar kepribadian yang sedang berkembang dapat menjadi harmonis. Untuk ini perlu adanya iklim keluarga yang baik.

Salah satu unsur utama untuk dapat tercapainya iklim keluarga yang baik, adalah rasa kasih sayang yang wajar. Kasih sayang antara ayah dan ibu, dan antara orang tua dan anak-anaknya. Kasih sayang tadi untuk kepribadian yang sedang berkembang, merupakan pupuk. Kekurangan kasih sayang (bisa disebabkan karena kesibukan orang tua, orang tua terlalu repot mengurus persoalan²nya sendiri sehingga tidak lagi memperhatikan keluarga, kekurangan waktu) akan berakibat jelek terhadap perkembangan kepribadian.

Lebih² rumah tangga yang rusak (broken home) akibat perceraian dan lain² merupakan racun bagi perkembangan kepribadian. Dan pengalaman (Negara² Barat) menunjukkan bahwa sebagian terbesar dari mereka yang nyandu ini berasal dari keluarga yang rusak.

Pengobatan.

Orang nyandu narkotika, memang masih dapat diobati. Tetapi sayang hasil yang dicapai belum memuaskan. Hanya sebagian saja yang untuk seterusnya bebas dari narkotika, sedang yang lain hanya untuk sementara, untuk kemudian kembali lagi mengambil narkotika yang semula atau berpindah kenarkotika yang lain. Ketagihanlah yang biasanya menyebabkan mereka kembali mengambil narkotika, walaupun kemauan untuk berhenti besar. Pengobatan harus dilakukan didalam rumah sakit yang khusus untuk itu dan memakan waktu ber-bulan².

Jadi yang penting adalah pencegahannya.

Ringkasan.

Narkotika adalah zat² yang dapat menimbulkan gangguan jiwa. Keistimewaannya terletak

pada kemampuannya untuk membuat orang ketagihann dan tergantung pada narkotika tersebut, lebih² bagi mereka yang sudah memiliki kepribadian yang tidak harmonis.

Daya tarik utamanya ialah memberikan kepada sipemakai rasa „senang", yang membuat mereka lupa pada penderitaannya. Karena daya tariknya itulah maka narkotika banyak disalah gunakan. Bahaya penyalah gunaan narkotika ialah, terjadinya gangguan jiwa dan kerusakan pada tubuh, penderitaan bagi keluarga dan bahaya bagi lingkungannya. Selain itu juga merupakan penghambat bagi pembangunan.

Mereka yang menyalah gunakan narkotika itu sebagian besar ialah mereka yang memiliki kepribadian yan tidak harmonis. Kepribadian yang tidak harmonis itu terutama disebabkan tidak baiknya iklim keluarga terutama sewaktu kepribadian tersebut sedang giat berkembang. Jadi pencegahan yang dapat dilakukan oleh setiap keluarg ialah membuat iklim keluarga se-baik²nya. Untuk ini diperlukan kasih sayang yang wajar antara sesama anggota keluarga.

*
**

PERANAN MENTAL DARI.

(Sambungan hal. 26)

atau tata susunan yang ada didalam kehidupan ABRI. Dan hal ini adalah akan sangat membahayakan pencapaian tujuan perjoangan ABRI pada khususnya dan Negara pada umumnya.

Kesimpulan :

1. Mental yang baik adalah merupakan hasil perpaduan Id, Ego dan Superego yang harmonis. Apa bila perpaduan tersebut tidak harmonis maka terjadi tidak adanya keseimbangan, dan berakibat mengarah pada rasa tidak puas akan dirinya sendiri dan keadaan lingkungannya, dan inilah apa yang dikatakan mentalnya tidak baik.
2. Mental yang tak baik dari pada individu didalam kehidupan ABRI, akan membahayakan pencapaian tujuan dari pada tugas yang dibebankan kepadanya khususnya dan tujuan ABRI pada umumnya. Penyelesaian suatu tugas bukan semata-mata tergantung dari pada pengetahuan yang dimiliki mengenai pekerjaannya akan tetapi lebih banyak tergantung pada mental dari pada individu yang akan menyelesaikan tugas tersebut.
3. Pembinaan mental ABRI adalah mengarah pada terciptanya :
   — INSAN ABRI yang mempunyai kesadaran dan ketabahan nasional disegala bidang.

PROSES MANAGEMENT MODERN

Oleh :

LETKOL Pelaut Suwarso M.Sc

(Sambungan „AKABRI" No. 19/72)

Selanjutnya pendekatan yang dilaksanakan oleh human behaviour school didasarkan pada hubungan antara perorangan. Karena managing mengandung arti mengerjakan sesuatu dengan menggunakan tenaga orang², maka aliran ini berpendapat bahwa kita harus mempelajari human relations dengan mempergunakan pendekatan behavioural science. Dengan demikian aliran ini mempergunakan theori dan teknik dari pada ilmu pengetahuan sosial dalam mempelajari gejala² in-interpersonal maupun intrapersonal. Lingkup dari pada studi tersebut dimulai dari pada dinamika kepribadian individu sampai pada hubungan antara kebudayaan².

Dengan lain perkataan, aliran pemikiran ini memusatkan perhatiannya pada aspek kemanusiaan dari pada management dan suatu azas bahwa manusia harus saling mengerti manusia. Para sarjana psichologi dan psichologi sosial merupakan para cendekiawan dalam bidang tersebut dan studi mereka dalam waktu² terakhir ini telah memasukkan setiap faset dalam managerial process.

Suatu aliran yang sering dikacaukan dengan human behavioral school adalah apa yang lazim disebut „social system approach". Aliran ini memandang management sebagai suatu sistem dari pada hubungan kulturil. Kadang² aliran ini dibatasi pada organisasi formil. Tetapi dalam cara pendekatannya, aliran ini mencakup setiap hubungan antar manusia, termasuk organisasi informil. Karena aliran ini dalam pendekatannya bersifat sosiologis, maka ia memperkenalkan sifat dari

pada hubungan kulturil dari pada berbagai macam kelompok manusia dan menunjukkan bagaimana kelompok[2] tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem yang integral. Bapak dari pada aliran ini adalah Chester Barnard, yang telah mengembangkan theori tentang kerja sama yang didasarkan pada kebutuhan individu dalam memecahkan masalah. Dalam mengembangkan theorinya itu Chester Barnard mempelajari kerja sama antar individu yang masing[2] dibatasi oleh faktor[2] biologis, fisis, dan sosial, sehingga dengan demikian disusunlah theori tentang „organisasi formil". Dalam treorinya itu tersimpul konsepsi yang fundamentil, yaitu bahwasanya setiap sistem kerja sama dapat diciptakan apabila terdapat orang[2] yang dapat mengadakan komunikasi dan mau menyumbangkan kegiatannya untuk mencapai tujuan bersama. Perlu diketahui bahwa dalam menyusun theorinya itu ia tidak mempergunakan pertolongan dari mathematika, methode kwantitatif atau cara empiris dengan questionnaires.

Pada dewasa ini terdapat aliran pemikiran yang juga mulai populer dikalangan para cendekiawan, yaitu „decision theory school". Aliran ini dalam pendekatannya terhadap suatu masalah selalu mengajukan alternatif[2] tindakan yang disusun secara rasionil, dan kemudian memilih salah satu dari pada alternatif[2] tersebut. Dengan demikian jalan pemikiran aliran ini sama dengan jalan pemikiran yang terdapat pada proses perencanaan militer. *) Pe-

*) Proses perencanaan militer terdiri dari pada tahap-tahap :

1. Tahap perkiraan keadaan :
   a. Analisa tugas pokok
   b. Pertimbangan2 yang mempengaruhi langkah[2] tindak yang mungkin
   c. Analisa tetang langkah[2] tindak yang berlawanan:
      1) kemampuan musuh
      2) Langkah2 tindak sendiri
      3) analisa kedua hal diatas.
   d. Pembandingan langkah2 tindak sendiri
   e. Keputusan

2. Tahap penyusunan rencana :
   a. Adakan review terhadap keputusan dan susun konsep operasi
   b. Susun praanggapan[2].
   c. Tentukan operasi2 komponental dan operasi bantuan dari fihak kawan.
   d. Tentukan pelaksanaan tiap komponen operasi.
   e. Susun kekuatan[2] dalam organisasi tugas.
   f. Tentukan tugas[2] yang perlu dilaksanakan dan siapkan instruksi[2] yang diperlukan.
   g. Pecahkan problema dalam Komando.
   h. Kumpulkan informasi untuk bawahan.
   i. Keluarkan direktif.

ngembangan theori pengambilan keputusan tersebut berpangkal pada konsep' dalam ekonomi, seperti utility maximization, indifference curves, marginal utility, risk dan ketidak pastian.

Aliran pemikiran lain dalam management adalah aliran yang disebut „mathematical school". Menurut aliran pemikiran ini management dipandang sebagai model dan proses mathematis. Yang menjadi dasar pemikiran tersebut adalah, apabila management itu merupakan proses yang logis, maka ia selalu dapat dinyatakan dalam simbol² dan hubungan² mathematis.

Aliran² dalam management seperti yang dijelaskan diatas adalah pengkategorian yang disusun oleh Koontz. Disamping Koontz terdapat penulis lain yang bernama Joseph L. Massie yang membuat kategori lain dari pada aliran pemikiran dalam management. Ia membuat kategori tersebut menurut waktu sebagai berikut:

1910 — 1940 Industrial Engineering (Scientific Management)
1910 — 1970 Human Relations and behavioral Science.
1920 — 1970 Organizational Theory.
1930 — 1970 Managerial Economics.
1930 — 1950 Managerial Accounting.

Perlu diperhatikan disini bahwa Massie tidak menyebutkan aliran mathematis secara explisit karena pemikiran tersebut telah tersimpul dalam ekonomi engineering dan accounting. Juga Massie tidak menyebutkan segment dari management yang bertumpu pada decision theory dan cara kwantitatif.

Fungsi' dalam Management.

Yang disebut proses management adalah cara' fungsionil yang terdapat dalam theori management dan yang menerangkan apa sebenarnya management itu, apa yang dikerjakannya dan apa yang akan dicapai. Cara yang baik untuk mengembangkan proses tersebut adalah dengan bagan yang disusun oleh Harold Koontz.

Pada bagian tepi dari pada bagan tersebut tercantum sumber' pengetahuan yan melandasi management. Jadi mathematika, statistik, physical sciences, psichologi, public administration, business administration, anthropology, decision theory semuanya merupakan landasan bagi pengetahuan² yang trecantum dalam lingkaran dalam: systematic (quantitative) relationships, individual behaviour, management experience, group behaviour dan rational choice. Adapun sasaran dari pada pengetahuan² tersebut adalah proses² atau fungsi² yan terdapat dalam pembinaan.

Fungsi yang pertama adalah „planning" atau „perencanaan". Perencanaan merupakan proses awal dan kontinu de-

ngan mana organisasi difikirkan dan dijaga agar tetap berjalan. Perencanaan terutama memikirkan soal tujuan² organisasi dan batasannya yang jelas. Fungsi tersebut juga memikirkan tentang pilihan² langkah tindak untuk mencapai tujuan² tersebut, dan menentukan langkah² tindak yang sesuai dengan kemampuan komponen-komponen dalam organisasi. Dalam menentukan langkah² tindak tersebut, selalu difikirkan adanya langkah tindak yang flexible terhadap keadaan yang selalu berubah, sehingga perencanaan juga memikirkan

tentang revisi terhadap langkah[2] tindak yang sudah dirumuskan apabila keadaan menghendakinya hal tersebut.

Fungsi yang kedua adalah „organizing" atau sering disebut „pengorganisasian" atau „pengaturan". Fungsi ini merupakan kegiatan untuk membuat kerangka atau wadah dimana fungsi[2] dari pada management dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam menyusun organisasi hal[2] yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Apakah organisasi yang hendak disusun itu benar[2] diperlukan;
2. Bagaimana konsekwensi beayanya dibandingkan dengan tujuan yang hendak dicapai;
3. Apakah penjabat yang akan mengepalai organisasi itu telah memperoleh keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawabnya;
4. Apakah setiap bawahan bertanggung jawab kepada lebih dari seorang atasan.

Dari pertimbangan diatas jelas bahwa organisasi sebenarnya adalah suatu penggambaran hierarchis yang menerangkan hubungan antara pembinaan dengan para pekerja, antara top management dengan lower management, antara pekerja dengan pekerja.

Fungsi berikutnya adalah „staffing". Apabila perencanaan telah dibuat dan konsep organisasi telah disusun, maka langkah berikutnya adalah mengisi organisasi tersebut dengan personil. Dalam proses staffing ini harus ditentukan secara jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab dari tiap[2] orang. Job descriptions harus disusun secara teliti. Prosedur kenaikan jabatan dan pangkat harus dirumuskan secara rasionil. Dalam proses ini perlu diperhatikan ciri[2] pribadi perorangan dengan melihat tuntutan kebutuhan akan kwalifikasi dalam organisasi. Sejauh mungkin penempatan orang hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, motivasi dan kemampuan tiap orang.

Sesudah organisasi direncanakan, disusun dan diisi dengan personil maka organisasi tersebut harus digerakkan dan dipimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam memimpin organisasi, seorang manager harus dapat meneruskan rencana dan tujuan yang hendak dicapai kepada bawahannya dan ia harus yakin bahwa bawahan tersebut mengerti benar akan hal[2] tersebut. Selanjutnya manager juga harus dapat menanamkan kepercajaan terhadapnya dikalangan para bawahan bahwa bimbingannya akan membawa mereka kearah tujuan organisasi.

Diatas proses[2] yang telah disebutkan dimuka, management harus menyelenggarakan secara terus menerus fungsi „control" atau „pengendalian". Maksud diadakannya pengendalian adalah agar dapat diketahui pagi[2]

segala penyimpangan[2] dari rencana dan dengan demikian dapat diambil tindakann korrektif tepat pada waktunya. Untuk dapat mengetahui sesuatu tindakan menyimpang dari rencana, perlu standard of performance yang objektif.

Selanjutnya fungsi „koordinasi" merupakan fungsi yang relevant dan merupakan prasyarat bagi terselenggaranya fungsi[2] lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa koordinasi merupakan proses yang utama dalam management. Koordinasi dan proses[2] lainnya seperti telah disebutkan dimuka bergantung pada adanya „komunikasi" yang baik, secara mendatar, vertikal dan arah[2] lainnya.

Proses atau fungsi lain yang terjadi sejak mulai hingga akhir adalah „proses pengambilan keputusan", atau „decisionmaking process". Dalam management proses ini dipengaruhi oleh lingkungan dan peranan decisionmaker. Suatu keputusan adalah suatu langkah tindak yang *dipilih* dari alternatif[2] yang ada dengan maksud untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian apabila tidak ada alternatif[2], maka tidak terjadi proses pengambilan keputusan. Dalam keputusan terdapat tiga pokok pemikiran yang essensiil, yaitu:

1. Suatu keputusan mengandung arti suatu pilihan, sehingga apabila hanya terdapat satu alternatif maka tidak diperlukan keputusan.
2. Suatu keputusan mengandung arti adanya proses mental secara sadar. Logika seharusnya menguasai proses tersebut, namun kenyataannya emosi, faktor[2] nonrasionil dan tidak sadar sering masuk dalam proses pengambilan keputusan. Pada dewasa ini proses tersebut banyak dibantu dengan teknik modern yang disebut systems analysis *) dan pendekatan-pendekaan secara kwantitatif yang lain.
3. Suatu keputusan diberikan untuk sesuatu maksud tertentu.

Pada dewasa ini decision theory sudah demikian majunya sehingga memungkinkan disusun teknik pengambilan keputusan oleh sekelompok manusia.

Fungsi yang terakhir yang perlu dikemukakan adalah „perumusan kebijaksanaan". Kebijaksanaan adalah suatu petunjuk untuk pengambilan keputusan. Kebijaksanaan[2] itu dapat berasal dari atas yang disusun

---

*) Systems Analysis adalah penyelidikan yang dilangsungkan untuk membantu decision maker dalam memilih suatu langkah tindak, dengan cara mempelajari secara sistematis tujuan yang hendak dicapai oleh decisionmaker tersebut, memperbandingkan secara *kwantitatif*, beaya, effektivitas dan risiko dari pada alternatif[2] langkah tindak dan apabila diperlukan merumuskan alternatif[2] baru.

berdasarkan pertimbangan² dari pada pimpinan organisasi atau dari luar organisasi seperti pemerintah. Perumusan kebijaksanaan adalah proses pembentukan pengertian dikalangan anggauta² organisasi sehingga tindakan dari pada setiap anggauta tersebut dapat dimengerti oleh anggauta yang lain.

Trend dari pada Perkembangan Management.

Setelah memperhatikan aliran² pemikiran dalam management seperti telah diterangkan dimuka, tampak betapa semakin penting dan kompleknya management. Berdasarkan perkembangan management pada dewasa ini maka dapatlah disimpulkan bahwa lapangan spesialisasi management telah berkembang sebagai berikut:

1. Personnel Management;
2. Public Personnel Management;
3. Industrial Management;
   a. Manufacturing / Production Management;
   b. Business Management.
4. Research and Development Management;
5. Financial Management;
   a. Management Accounting;
   b. Management Economics.
6. Marketing Management;
7. Institutional Management;
   a. Hotel Management;
   b. Hospital Management;
   c. Educational Management;
   d. Exchange Management;
   e. Club Management;
   etc.
8. Military Management.

Sebagai seorang perwira TNI, dalam implementasi dwifungsi

ABRI, dapatlah ia disamping tugasnya menyelenggarakan military management, juga diberi tugas dalam bidang[2] spesialisasi lainnya dalam management. Jadi betapa besar tantangan yang dihadapi oleh setiap perwira dalam penyelenggaraan management.

Adapun trend dari pada perkembangan management itu pada dewasa ini adalah:

1. Semakin bertambahnya spesialisasi dalam management;
2. Semakin besarnya superspesialisasi dalam sesuatu spesialisasi tertentu.

Dalam hal ini agaknya management juga mengikuti ciri[2] perkembangan ilmu pengetahuan lain karena dengan semakin bertambahnya pengetahuan orang, semakin bertambah pula kemampuannya untuk mengetahui dan merumuskan problema[2] yang essensiil dalam hidupnya, sehingga akhirnya semakin besar pula kebutuhannya akan disiplin[2] baru sebagai sarana untuk memecahkan problema tersebut. Sebagai contoh, dalam bidang production management baik untuk barang maupun untuk jasa, kita mempunyai superspesialisasi sbb.:

1. *Inventory;* kegiatan dalam bidang ini lazimnya dilaksanakan oleh para ahli dalam operations research *) yang terjun dalam lapangan production control.

Dalam hal ini problema yang perlu dijawab adalah:

1) Berapa jumlah optimum yang perlu disimpan;
2) Berapa jumlah ekonomis untuk pengadaan;
3) Bagaimana sistem pengendalian yang se-baik[2]nya.

2. *Resource and Allocation;* superspesialisasi ini berhubungan dengan berapa banyak dan macam sumber[2] apa yang harus diadakan.

3. *Sequencing and Routing;* superspesialisasi ini berhubungan dengan keputusan operasi[2] yang dilaksanakan, urut'an pelaksanaannya, dan arus materi-al untuk menunjang operasi[2] tersebut.

4. *Sales and Promotion;* hal ini jelas berhubungan dengan reklame[2] dan promotional efforts. Bidang kegiatan ini sudah lama, hanya sekarang dilaksanakan secara lebih rasionil dan sistematis.

5. *Replacement;* kegiatan ini tidak hanya sekedar memecahkan masalah penggantian sumber[2] yang lazim saja, melainkan secara cermat merencanakan usangnya sesuatu produksi dan

---

*) Operations Research adalah suatu *methoda ilmiah* yang membantu bagian exekutif dalam organisasi dengan landasan kwantitatif untuk pengambilan keputusan mengenai kegiatan2 yang berada dalam lingkup pengendaliannya.
Langkar[2] dalam methoda ilmiah adalah:
1) Mengendali persoalan; 2) Mengumpulkan data; 3) Menentukan beberapa cara pemecahan persoalan yang mungkin; 4) Menguji cara2 pemecahan tersebut; 5) Memilih cara pemecahan yang baik; 6) Pelaksanaan dari pada hasil pemecahan persoalan yang terbaik.

merencanakan produksi dan merencanakan produksi yang up to date.

6. *Search;* dalam bidang product management, kegiatan ini berarti mencari produk baru, simbol baru dan design baru, sehingga memenuhi selera masyarakat.

Disamping kecenderungan perkembangan management seperti yang telah disebutkan dimuka, terdapat dua macam kecenderungan lain, yaitu:

1. Disamping diperlukan para managers yang baik dan spesialistis, maka diperlukan pula bahwa para managers tersebut memiliki cakrawala yang luas dalam pemikirannya. Para managers tersebut di kemudian hari harus memandang management tidak hanya dalam lingkup nasional saja, melainkan dalam lingkup internasional, mengingat semakin eratnya hubungan interdependensi antara bangsa[2] didunia ini. Hal ini berarti bahwa para managers tersebut harus memikirkan peranan sosial mereka dalam lingkup nasional maupun internasional. Masyarakat telah menimbulkan kegiatan bahwa setiap organisasi adalah suatu social system. Ia mempunyai pengaruh baik didalam organisasi maupun diluarnya.

2. Semakin cepatnya pertumbuhan managerial elite, sehingga diperkirakan para managers yang terdidik, cemerlang dan cukup berpengalaman akan memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Mungkin akan mempunyai pengaruh yang besar dalam bidang politik, sebagaimana halnya elite tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Penutup.

Demikianlah tinjauan tentang perkembangan dalam proses management. Setelah mempelajari perkembangan tersebut, diperkirakan bahwa kebutuhan akan managers semakin meningkat. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa managers tidak lagi hanya sekedar membina organisasi yang sedang berjalan, melainkan ia ikut membentuk sejarah dalam bidang ekonomi, sosial dan politik.

Selanjutnya setiap perwira TNI pada hakekatnya adalah seorang military manager, namun dalam implementasi dwifungsi ABRI dapatlah kepadanya dibebankan tugas[2] pembinaan yang lain, sehingga ia termasuk pula dalam managerial elite dengan peranan seperti telah disebutkan diatas.

PENGUMUMAN

Berhubung kesulitan tehnis, maka untuk penerbitan ini Ruangan Ilmu Pengetahuan Astrofisika tidak dapat mengunjungi para pembaca. Mudah-mudahan dalam penerbitan y.a.d. ruangan ini akan kembali mengunjungi sdr.[2] sekalian.

Redaksi.

LAPORAN PERTEMUAN PERSAHABATAN

(Sambungan hal. 22).

tak dapat diganggu gugat lagi. Jadi Nilai² '45 tak perlu digembar-gemborkan, kata Zulkifli Hamzah.

Suasana menjadi agak hangat. Azrul bertanya dengan nada curiga. Katanya, menanggapi lebih secara politis, mengapa Nilai² '45 tersebut dicetusank saat ini? Kemudian Sermatutar Inkiriwang berbicara. Katanya, Nilai² '45 itu merupakan proses kelanjutan dari Nilai² terdahulu ('08, '28). Jadi secara tak kita sadari, sebenarnya dalam jiwa kita masing² ini sudah tertanam Nilai² '45.

Demikianlah, masih terdapat beberapa pendapat lainnya lagi. Setelah diselingi dengan humor² ringan dari beberapa pembicara, suasana menjadi relax kembali.

Azrul Azwar mengemukakan. Kalau Nilai² '45 itu dijalankan secara jelas, maka tak ada persoalan bagi mahasiswa. Yang penting adalah contoh. Pak Sarwo menyatakan dalam pidatonya, nilai pemimpin itu bukan karena kekuasaannya, tapi dari kesederhanaannya, contoh perbuatannya. Segera pendapat Azrul ini disambung oleh seorang Taruna. Katanya, Nilai² '45 itu perlu diwariskan, tapi dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada masa-masa yang akan datang.

Kesimpulan.

Demikian apa yang saya lihat dari acara „Pertemuan Persahabatan" di Lembah Tidar. Saya yakin, bahwa peristiwa ini tentulah mempunyai effek² psychologis dan educatief yang luas terhadap Taruna maupun mahasiswa. Bahkan dengan publikasi yang luas bereffek yang luas pula terhadap masyarakat. Sebab, hakekat peristiwa ini menyangkut kehidupan generasi muda umumnya serta pembinaan hubungan generasi muda ABRI khususnya, yang merupakan salah satu masalah nasional yang hangat dan menonjol pada dewasa ini.

Menyitir jawaban Gubernur AKABRI Udarat atas pertanyaan wartawan „KOMPAS" waktu itu; apa yang diharapkan dari pertemuan ini? Dengan singkat May Jen Sarwo Edhie menjawab, go hand to hand antar generasi muda ABRI dan non-ABRI. Dalam hubungan ini, hendaknya generasi muda harus tetap optimis.

Kemudian, atas pertanyaan wartawan „Indonesia Raya", Pak Sarwo menyatakan tak melihat kelainan yang prinsipiil antara mahasiswa dan Taruna. Bahkan sebaliknya melihat kesamaannya yang prinsipiil. Mennurut Pak Sarwo, mahasiswa dan Taruna adalah sama² generasi muda, yang sama² memikul tanggung-jawab untuk turut mengisi kemerdekaan dan mengabdikan diri kepada Negara dan Bangsa Indonesia.

Oleh karenanya, antara Taruna dan mahasiswa perlu diadakan pertemuan² secara teratur dan terarah.

TURUT BERDUKA CITA

Pimpinan beserta Staf dan seluruh Warga AKABRI Militer dan Karyawan mengucapkan turut berduka-cita yang se-dalam²nya atas meninggalnya:

NY. SALSIAH LOEKMAN

ADIK IPAR DAN JEN AKABRI IRJEN POL.
DRS. SOEKAHAR

pada tanggal 7 Mei 1972 di Jalan Kartanegara 2A Jakarta.

Semoga Arwah Almarhumah diterima disisi Tuhan J.M.E. sesuai dengan amal-bhaktinya.

Kepada seluruh keluarga yang ditinggalkan, kami mohonkan do'a semoga Tuhan J.M.E. melimpahkan rakhmat-Nya serta memberikan kekuatan lahir dan bathin.

Amin ja Rabbul alamin.

COMMANDER'S CALL AKABRI '72

DENGAN didahului ucapan berkat ridlo Tuhan YME, maka pada tanggal 24 April '72 pagi, DAN JEN AKABRI IRJEN POL Drs SOEKAHAR telah membuka dengan resmi Commander's Call AKABRI '72 yang berlangsung selama 2 hari dan mengambil thema : „PEMANTAPAN KONSOLIDASI/INTEGRASI ABRI DAN PENINGKATAN PENDIDIKAN AKABRI DALAM RANGKA MEMBENTUK THE FUTURE INDONESIA'S LEADERS YANG DAPAT MENGEMBAN JIWA DAN NILAI2 SEMANGAT '45".

Commander's Call AKABRI 1972 ini diikuti oleh segenap unsur Pimpinan AKABRI, dari MAKO maupun dari seluruh AKABRI2 Bagian.

Ibu2 AKABRI ikut hadlir dalam upacara pembukaan dan juga dalam upacara penutupan serta mengadakan rapat2 tersendiri.

Setelah DAN JEN AKABRI menyampaikan amanat pembukaannya, maka acara Commander's Call AKABRI dilanjutkan dengan briefing dari Pejabat2 Teras HANKAM, kemudian disusul dengan briefing Deputy Operasi dan Deputy Administrasi DAN JEN serta kemudian laporan2 dari para Gubernur2 AKABRI Bagian.

Stressed Hasil2 Commander's Call AKABRI '7.2.

Pada tanggal 25 April petang jam 18.30, Commander's Call AKABRI '72 telah ditutup secara resmi oleh DAN JEN IRJEN POL. Drs. SOEKAHAR.

Sebagai hasil dari Commander's Call ini, maka DAN JEN didalam keputusannya No. : SKEP/M/048/IV/72 tanggal 25 April 1972 telah memutuskan dengan stressed bahwa dalam bidang Operasi Pendidikan yalah peningkatan mutu akademis dan kurikulum yang menjamin terbentuknya kader2 Pimpinan ABRI yang dapat mewarisi jiwa-semangat nilai2 '45. Sedang dalam bidang administrasi yalah pelaksanaan tertib administrasi dalam arti yang luas dengan peningkatan fungsi pengawasan atas dasar repressif — educatief.

Selanjutnya stressed dalam program jangka pendek yalah pelaksanaan dari pada Operasi SITARDA '72 yang merupakan test-case berhasil atau tidaknya AKABRI dalam membentuk Manusia2 Pembangunan dan pelaksanaan dari pada PORSITAR 1972 yang akan merupakan ukuran bagi berhasil atau tidaknya AKABRI dalam membentuk kepribadian Taruna.

Juga akan dikeluarkan instruksi2 pelaksanaan tersendiri secepatnya, sebagai follow-up dari pada hasil2 Commander's Call AKABRI '72 ini.

Malam ramah-tamah penutupan & Konperensi Pers.

Sebagai acara penutup dari keseluruhan acara Commander's Call

AKABRI '72, maka pada tanggal 25 April malam di Wisma Bhara Widya Çaçana — Kebayoran Baru Jakarta, telah dilangsungkan acara pertemuan ramah-tamah dan kekeluargaan bagi seluruh peserta Commander's Call beserta Ibu2 dan yang dihadliri pula oleh undangan pejabat2 HANKAM. Malam pertemuan tersebut dimaksudkan sekaligus untuk pertemuan ramah-tamah dan Konperensi-Pers dengan Pers Ibukota, dimana telah hadlir lebih kurang 30 Wartawan dari berbagai mass-media.

Acara kekeluargaan AKABRI tersebut dimeriahkan pula oleh Band Taruna2 AKABRI Kepolisian dan ditutup dengan pemutaran hiburan film.

*
**

RAPAT DIKLAT AKABRI DI JOGYAKARTA

SEBAGAI tindak lanjut hasil2 Commander's Call AKABRI '72 khususnya dalam bidang langkah2 peningkatan pendidikan, maka pada tanggal 2 s/d 5 Mei 1972 yang lalu seluruh pejabat dalam lingkungan Staf DIKLAT dan Staf LITBANG MAKO AKABRI dan AKABRI2 Bagian, telah mengadakan Raker DIKLAT di AKABRI Udara — Jogyakarta dan dipimpin oleh ASDIKLAT DAN JEN Kol. Inf. EDI SOEGARDO.

Rapat dibagi dalam 2 sindikat. Sindikat I membahas pokok2 acara Kurikulum Militer, Kurikulum Akademis, Pola Peralihan Kurikulum, Realisasi AKABRI Seatap, Dewan Kurator dan Perpustakaan. Sedangkan Sindikat II membahas pokok2 acara Kurikulum Kepribadian, Kerjasama dengan Universitas2, Pembinaan Alumni, Tenaga Pengajar dan masalah Calon Taruna.

Mengenai penjurusan Kurikulum Akademis, rapat menyetujui yalah Tehnik Mesin, Tehnik Elektro, Tehnik Sipil, Tehnik Perkapalan, Tehnik Penerbang, Pasti Alam, Elektronika, Administrasi, Hukum, Sosial dan Politik serta Ilmu Kepolisian.

Sedangkan mengenai AKABRI Seatap, rapat menyarankan agar diadakan survey didaerah Barat dan Selatan Jakarta dan diusulkan agar letaknya antara Jakarta — Bogor dekat dengan Jagorawi, dengan pengertian masih menerima kalau ada saran2 lain yang lebih lengkap dan konkrit.

Tentang kerjasama dengan Universitas akan meliputi ruang lingkup Institusionil dan non-Institusionil. Institusionil adalah dalam bidang2 tenaga pengajar, riset dan fasilitas pendidikan. Sedangkan non-Institusionil mencakup kerjasama antara Taruna dengan mahasiswa sebagai sesama generasi muda dalam bidang2 Ilmu Pengetahuan, Olah Raga dan Kesenian.

Direncanakan bahwa pada tahun 1975 yang akan datang, AKABRI akan menghasilkan Perwira2 dengan kwalifikasi Sarjana Muda, sedangkan pada tahun 1976 akan merupakan tahun realisasi AKABRI Seatap.

Demikian antara lain pokok2 hasil rapat DIKLAT AKABRI di Jogyakarta.

*
**

WISUDHA JURIT DAN PENYERAHAN BINTANG KARTIKA EKA PAKSI

PADA tanggal 10 Mei 1972 yang lalu di Stadion Taruna AKABRI UDARAT, telah berlangsung upacara Wisudha Jurit atau pelantikan Capratar menjadi Pratar dan penyerahan Bintang Kartika Eka Paksi Kelas III kepada para Pewaris Abiturien Militaire Academi Jogya yang telah gugur dalam perang kemerdekaan.

Capratar yang dilantik berjumlah 535 orang, terdiri dari 284 orang Taruna Darat, 60 orang Laut, 62 orang Udara dan 129 orang Kepolisian. 3 orang Capratar masing2 Mudjiman, Sutrisno dan E. Gunawan D. Permana, masisg2 dinyatakan sebagai juara umum ke-I, II dan III dalam latihan Pra Yudha.

Hadlir dalam upacara tersebut para Pati ABRI ex Pembina AMN/AKABRI UDARAT a.l. Letjen TNI A. Tahir, Mayjen TNI Sajidiman dan lain2; para GUB AKABRI Bagian, para keluarga almarhum Abiturien Militaire Academi yang menerima penghargaan Bintang K.E.P. Kelas III, para orang tua atau wali dari Capratar, serta para pejabat dan undangan lainnya.

GUB AKABRI UDARAT Mayjen TNI Sarwo Edhie Wibowo selaku Irup dalam amanatnya antara lain telah menyatakan bahwa sealma 3 bulan dalam Candradimuka/Pembentukan Dasar Keprajuritan, para Calon Prajurit Taruna dilatih, dididik dan diasuh menjadi Prajurit Taruna, yang dijiwai dan dilandasi oleh nilai2 dan norma2 UU '45, Pancasila dan Saptamarga. Bahwa Candradimuka merupakan suatu tahap latihan yang berat, dapat kita lihat dari jumlah Capratar yang washed-out selama 3 bulan, yaitu dari jumlah 593 orang yang terpilih dari seluruh Indonssia, 56 orang atau 9,4% terpaksa dihentikan, baik karesa tidak memenuhi persyaratan phisik maupun mental.

Dalam hubungan dengan penyerahan Bintang K.E.P. Kelas-III kepada para Pewaris Abiturient Militaire Academi Jogya yang telah gugur dalam perang kemerdekaan, GUB menyatakan hendaknya para Taruna bukan sekedar mengenang jasa kakak2nya yang telah dipersembahkan pada Ibu Pertiwi, melainkan agar berkobar pula didadanya semangat untuk meneruskan perjuangan kakak2nya tersebut dalam mencapai tujuan nasional. Sudah sepantasnyalah, demikian May Jen TNI Sarwo Edhie bahwa tekad dan semangat joang para Taruna dan alumni yang telah gugur itu dijadikan tradisi Korps Taruna AKABRI.

KEBAKARAN DISEBAGIAN RUANG ATAS GEDUNG MAKO AKABRI

SEBAGIAN ruang atas gedung MAKO AKABRI, pada hari Kamis dinihari tanggal 27 April '72 yang lalu telah terbakar. Sebab2 kebakaran diduga keras karena kortsluiting listrik.

Api mula2 diketahui setelah jam 03.00 dan dapat dipadamkan sepenuhnya pada jam 05.00. Kerugian yang diderita, terutama diakibatkan kerusakan2 pada bagian2 gedung/

ruang yang terbakar tersebut. Dokumen2 dan arsip2 dapat diselamatkan/aman karena berada diruangan bawah yang seluruhnya selamat, tetapi perpustakaan beserta isinya yang terletak diruang atas terbakar habis.

Sementara itu dengan pertimbangan bahwa perlu untuk mengadakan tindak2 selanjutnya dari hasil pemeriksaan yang hingga kini dilaksanakan oleh Badan2 Pengumpul sehubungan dengan kebakaran tersebut, maka DAN JEN AKABRI dalam Surat Keputusannya No.: SKEP/M/049/IV/1972 tanggal 29 April 1972 telah membentuk Team Khusus Peristiwa Kebakaran dengan tugas melaksanakan pengolahan data2 untuk mencari latar belakang dan peristiwa kebakaran tersebut. Team ini diketuai oleh Kol Inf S. Semedi — ASPERS DAN JEN AKABRI.

SELESAI MENGIKUTI PENDIDIKAN SUSJABIF

Kapten Inf. LILI SUHAELI dari DISPEN AKABRI dan pengasuh Majalah AKABRI ber-sama2 rekan2-nya dari AKABRI UDARAT, yaitu: Mayor Harry Sugiman, Mayor Bagus Panuntun, Mayor Endro, Kapten Supardi dan Kapten Ali Susanto telah selesai mengikuti pendidikan SUSJABIF (SUS DANYON & SUS STAF BRIGIF) selama ± 9 bulan di Bandung, dan kini kembali ke Kesatuan semula sambil menunggu keputusan lebih lanjut.

Komandan Jenderal Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia beserta Staf dan Taruna AKABRI

Mengucapkan :

DIRGAHAYU

HARI ULANG TAHUN
ANGKATAN BERSENJATA R.I.
YANG KE-XXVII
5 OKTOBER 1972

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan taufik dan hidayatNya kepada kita sekalian.

Redaksi Majalah "AKABRI" beserta seluruh Staf dan Karyawan

Mengucapkan :

DIRGAHAYU

HARI ULANG TAHUN ABRI JANG KE-XXVII
5 OKTOBER 1972

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan taufik dan hidayatNya kepada seluruh slagorde ABRI.

pantja putra — 5000 bk. 1972

akabri

No. 20 — Thn. 1972

PEJABAT² AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

1. DANJEN AKABRI — IRJENPOL Drs. Soekahar
2. WADANJEN AKABRI — MAYJEN TNI Mung Parhadimuljo
3. DEOPS DANJEN — Laksamana Pertama TNI R. Soediarso
4. DEMIN DANJEN — Marsekal Pertama TNI Bob Surasaputra
5. ASLITBANG — Kolonel Pelaut Soegeng Harjanto
6. ASDIKLAT — Kolonel Inf. Edi Sugardo
7. ASPERS — Kolonel Inf. S. Semedi
8. ASLOG — Kolonel Pelaut Soeroso
9. ASREN — Kolonel Penerbang Soejoto
10. ASSUS — KBP Drs. Achmad Sudijono
11. KASET — Kolonel Inf. Poerwoso S.
12. DANDENMA — Letnan Kolonel Isf. N.A. Mukasam
13. KADISPEN — Letnan Kolonel Inf. Subagio D.
14. KADISKU — AKBP Budhi Oetomo
15. KADISHUB — Letnan Kolonel C.H.B. Adelan
16. KADISKES — Letnan Kolonel Kes. Dr. Soesanto M.

II. AKABRI UMUM/DARAT :

1. GUBERNUR — MAYJEN TNI Sarwo Edhie Wibowo
2. WAGUB BINMIN — Marsekal Pertama TNI Sudomo Jahudihardjo
3. WAGUB OPSDIK — BRIGJEN TNI E.W.P. Tambunan
4. ASLITBANG — Kolonel CPL Suparwoto
5. ASDIKLAT — Letnan Kolonel Inf. Moh. Sjamsi
6. ASPERS — Letnan Kolonel Inf. Tatipata
7. ASLOG — Letnan Kolonel Inf. Slamet Sawidji
8. DANMENTAR UMUM — KBP K.E. Lumy
9. DANMENTAR DARAT — Let. Kol Inf. Gunawan Wibisono
10. KADISPEN — Kolonel CHB Budiman

III. AKABRI LAUT :

1. GUBERNUR — Laksamana Pertama TNI Rudy Purwana
2. WAGUB — Kolonel Laut Mardiono
3. KADIKLAT — Letnan Kolonel Laut R.M. Handogo
4. ASLITBANG — Letnan Kolonel Laut Rustam Azim
5. ASDIKLAT — Mayor Laut Djamhur
6. ASPERS — Letnan Kolonel Laut Oetomo Soendoro
7. ASLOG — Letnan Kolonel Laut Ismarjono
8. DISKU — Mayor Laut T.S. [illegible]
9. DANMENTAR — Letnan Kolonel KKO Harry Soe[illegible]anto
10. KADISPEN — Kapten Laut Drs. [illegible] Wiwoho

IV. AKABRI UDARA

1. GUBERNUR — Marsekal Pertama TNI So[illegible]adi
2. WAGUB — Kolonel (U) A[illegible]
3. KADIKLAT — Kolonel Met. Wahjudi [illegible]atmoko
4. ASLITBANG — Let. Kol. PNB. Lil[illegible] Purwanto
5. ASDIKLAT — Kolonel (U) [illegible] S. Purwana
6. ASPERS — Letnan Kolonel (U) Suheram P.
7. ASLOG — Letnan Kolonel (U) Rekardjo
8. DANMENTAR — Mayor NAV. Sulistyo
9. KADISPEN — Kapten (U) Moh. Djubaedi

V. AKABRI KEPOLISIAN :

1. GUBERNUR — BRIGJEN POL Drs. Soemarko
2. WAGUB — KBP Situmorang S.H.
3. KADIKLAT — KBP Suwarman Prawira Sumantri
4. ASLITBANG — AKBP Drs. Made Soedhiarta
5. ASDIKLAT — KBP Drs. Suwardi
6. ASPERS — AKBP R. Atun Wilajat
7. ASLOG — AKBP Drs. Gunardi
8. DANMENTAR — AKBP W. Wasita
9. KADISPEN — KOMPOL Chafid Anwar

IZIN : PEPELDA DJAYA : No Kp 059-P/VI/1967 tanggal 24 Djuni 1967.
SIT NO. 0560/DAR SK/DIRJEN PPG/SI/1967.
SIPK NO. B 729/F/A-8/1 tanggal 3-7-1967

RALAT/PERBAIKAN UNTUK PENERBITAN MAJALAH AKABRI NO. 20 THN. 1972.

Pada daftar Pejabat AKABRI (Cover 2/dalam)

I. MAKO AKABRI :

1.	DAN JEN AKABRI s/d	— tetap/tidak ada perobahan
10.	ASSUS	
11.	KASET	— Let. Kol. Inf. H. Sihombing
12.	DANDENMA	— Let. Kol. Inf. N.A. Mukasan
13.	s/d 16	— tetap/tidak ada perobahan
17.	KADIS ADA	— KBP. Drs. Pradono

IV. AKABRI UDARA :

1.	GUBERNUR	— tetap/tidak ada perobahan
2.	WAGUB	— Kolonel Adm. Abasuki
3.	s/d 4	— tetap/tidak ada perobahan
5.	ASDIKLAT	— Kolonel Pdj. Obos S. Purwana
6.	ASPERS	— Letnan Kolonel Pen. Suheram P.
7.	ASLOG	— Letnan Kolonel Mat. Rekardjo
8.	DAN MENTAR	— tetap/tidak ada perobahan
9.	KADISPEN	— Kapten Adm. Moeh. Djubaedi Drs.

V. AKABRI KEPOLISIAN :

1.	GUBERNUR s/d no. 5	— tetap/tidak ada perobahan
6.	ASPERS	— AKBP Drs. Made Soedhiarta

Keterangan Foto/gambar pada halaman 39/atas :

Tertulis sebagai berikut : Gambar kanan : DAN JEN AKABRI Irjen Pol Drs. SOEKAHAR menyerahkan hadiah kepada salah seorang pemenang.

Seharusnya : DAN JEN AKABRI Irjen Pol. Drs. Soekahar tampak sedang menyerahkan bendera PORSITAR kepada salah seorang Taruna untuk dikibarkan selama berlangsungnya PORSITAR AKABRI dari tgl. 25 s/d 29 Juni 1972 y.b.l.

Halaman 1 (dalam susunan Staf Redaksi) :

No. 4 tertulis : LMD S. BARIBIN seharusnya LETNAN LAUT S. BARIBIN

akabri

Majalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

Diterbitkan oleh :
DINAS PENERANGAN AKABRI

Pelindung :
1. DAN JEN AKABRI
2. WADAN JEN AKABRI

Pengawas Umum :
KAPUSPEN HANKAM

Dewan Redaksi :
1. DEOPS DAN JEN
2. DEMIN DAN JEN
3 KADISPEN AKABRI
4. KADISPEN AKABRI BAGIAN

Pem. Red./Pen. Jawab :
LETKOL INF. SUBAGIO D.
KADISPEN AKABRI

Staf Redaksi :
1. LKUD KARDONO
2. KAPT INF L. SUHAELI
3. LETTU INF N. SANIP STP.
4. LMD S. BARIBIN.
5. MAHADI UMAR B.A.

Staf Ahli/Pembantu Tetap :
1. LET JEN TNI MMR KARTAKUSUMA
2. MARSEKAL MADYA TNI SALEH BASARAH
3. MAY JEN TNI SAJIDIMAN SURYOPRODJO
4. LETKOL (P) SUWARSO MSC.
5. LETKOL INF SUDJADI

Tata Usaha :
1. LETTU INF N. SANIP STP.
2. MAHADI UMAR B.A.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
DINAS PENERANGAN AKABRI
Jl. Gondangdia Lama No. 1 B.
Tilp. : 49658 — 49659 — 49868 Pes. 008 —
JAKARTA.

ISI NOMOR INI

Redaksi Majalah "AKABRI" menerima karangan2 dari mana saja, terutama dari para Taruna AKABRI. Karangan yang dimuat akan diberi balas jasa yang layak.

Sidang pembaca yang budiman,

DIDALAM Commander's Call AKABRI '72, segenap unsur pimpinan AKABRI telah ber-sama2 mencurahkan perhatian sepenuhnya, guna mencapai kesatuan bahasa dan pola pikiran didalam memasuki sub-tahap pemantapan dari konsolidasi/integrasi ABRI dewasa ini.

Hasilnya, mencakup kebijaksanaan2 dan program2 AKABRI, baik dalam bidang operasi pendidikan maupun administrasi pembinaan.

Sebagai langkah pokok telah ditentukan kearah peningkatan serta penyempurnaan pendidikan AKABRI. Sehingga hasil didik AKABRI akan benar2 merupakan the future Indonesia's leaders yang dapat mewarisi nilai2 '45 sesuai dengan tuntutan masyarakat pada dasawarsa2 mendatang.

Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan AKABRI tersebut mencakup segi2 yang sangat luas. Disamping penggarapan peningkatan mutu akademis melalui kurikulum, terdapat pula usaha peningkatan dibidang jumlah tenaga pengajar, mengintensifkan penggunaan perpustakaan, penyempurnaan sistim dan methode pengajaran, penciptaan lingkungan yang sesuai, masalah calon Taruna, kerjasama dengan Universitas, pembinaan Alumni, dan lain2nya lagi.. Tentu saja segi2 tersebut akan mempunyai hubungan pengaruh secara timbal-balik dan menyeluruh, sehingga dengan demikian proses pendidikan AKABRI dharapkan akan dapat mencapai hasil2 secara optimal.

Sidang pembaca yang budiman.

DALAM rangka tersebut, maka kurikulum AKABRI haruslah diberi penekanan sebagai suatu dasar penunjang utama kearah peningkatan dan penyempurnaan pendidikan AKABRI.

Tanpa mengurangi pentingnya golongan mata pelajaran lainnya, maka dari pengkajian yang dilakukan, pada dewasa ini AKABRI sampai pada kesimpulan bahwa Kurikulum Akademis, yakni kurikulum yang menunjang baik kemampuan dalam bidang tehnis profesionil (militer) maupun di-bidang2 lain (sipil) menjadi semakin penting artinya dalam pembentukan kwalitas Perwira jabatan sesuatu Angkatan Bersenjata dalam jaman modern dewasa ini dan dalam dasawarsa2 mendatang. Hal tersebut bukan hanya berlaku pada Angkatan2 yang technology-oriented saja, sperti A.L. dan A.U., melainkan juga pada A.D. dan POLRI, mengingat akan sangat majunya technologi militer dan POLRI yang meliputi SISTEK dan SISSOS yang merupakan ciri2 dalam suatu perang yang mungkin dapat terjadi dikemudian hari serta pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat pada masa2 yang menjelang. Dalam hu-

bungan ini maka pendidikan technis-kemiliteran, di AKABRI baru diberikan landasannya saja; pengembangan sepenuhnya melalui sistim pendidikan karier/profesionil masing² Angkatan/POLRI.

Selanjutnya pula, maka kurikulum AKABRI selayaknya disesuaikan dengan kurikulum Perguruan Tinggi umumnya atas dasar pertimbangan untuk menghilangkan intelectual-gap antara generasi muda ABRI dan non-ABRI, pada dasarnja tidak ada perbedaan prinsipiil diantara higher-education dan perlu adanya penjurusan pendidikan AKABRI yang cukup relevant dihubungkan dengan kehidupan masyarakat umum dan kefacdahannya bagi ABRI dalam rangka pengembangan Dwi Fungsinya.

AKABRI telah mengadakan regrouping dalam golongan² mata pelajaran kedalam 3 kelompok. Kurikulum militer yang menunjang kemampuan dalam bidang tehnik militer, kurikulum akademis yang menunjang profesi militer serta kurikulum kepribadian yang bertujuan untuk membentuk kepribadian Perwira yang terdiri atas kurikulum pendidikan watak/pengasuhan dan kurkulum pendidikan jasmani.

Dalam rangka peningkatan mutu akademis pada AKABRI maka kurikulum akademis tersebut diatas diberikan alokasi waktu lebih banyak lagi sehingga mencapai perbandingan antara kurikulum akademis dan kurikulum militer = 75 : 25. Sebagaimana tersebut diatas, maka masih terdapat kurikulum kepribadian/pengasuhan yang dilaksanakan dengan menggunakan wahana kurikulum² yang lain disamping pelajaran khusus dalam bidang kepribadian, yang mengambl baik waktu yang termasuk dalam jam² effektif, maupun waktu diluar jam² effektif, sehingga dapat dikatakan berlangsung 24 jam tiap hari selama 4 tahun.

Sidang pembaca,

BAGI AKABRI dewasa ini langkah pokok telah ditentukan. Persiapan², sedang dan akan terus dilanjutkan.

Diakui, memang banyak faktor² pengaruh. Namun, sekali genderang telah ditabuh, AKABRI berpantang untuk surut.

Dengan penuh keyakinan, keyakinan yang dilandasi penuh kesadaran akan penting dan mulyanya tugas-kewajiban yang diemban demi masa depan Bangsa dan Negara Indonesia.

Dengan ridho Tuhan Yang Maha Esa, AKABRI akan sanggup menunaikan tugas-kewajiban tersebut dengan se-baik²nya. Insya Allah.

Red.

AMANAT

KOMANDAN JENDERAL AKABRI

Pada Pembukaan Commander's Call AKABRI 1972

Yth. Para Penjabat teras HANKAM,

Yth. Segenap pimpinan AKABRI dan Saudara² sekalian;

BERKAT ridlo Tuhan Y.M.E., pada hari ini tanggal 24 April 1972 kita dapat berkumpul untuk bersama-sama mengikuti Commanders Call AKABRI yang berthema „Pemantapan konsolidasi/integrasi ABRI dan Peningkatan Pendidikan AKABRI dalam rangka membentuk the future Indonesian's leaders yang dapat mengemban jiwa dan nilai² semangat '45".

Per-tama[2] perkenankanlah saya menyampaikan selamat datang dan terima kasih kepada para Penjabat teras HANKAM yang telah berkenan memenuhi undangan kami guna memberikan petunjuk[2] yang tentu sangat kami perlukan dalam rangka usaha peningkatan dan penyempurnaan pelaksanaan tugas di AKABRI dan kepada Saudara[2] Gubernur AKABRI Bagian beserta Staf kami sampaikan pula selamat datang.

Saudara[2] sekalian;

Maksud dilangsungkannya Commanders Call AKABRI ini adalah untuk menggalang kesatuan pola berpikir dan kesatuan bahasa dalam rangka melaksanakan serta mengembangkan kebijaksanaan Pimpinan ABRI yang telah digariskan dalam Commanders Call ABRI 1972 yang baru lalu sesuai dengan kedudukan kita dan ruang lingkup kelembagaan tugas kita.

Pokok kebijaksanaan Pimpinan ABRI yang digariskan dalam Commanders Call ABRI 1972 adalah pengarahan tindak konsolidasi untuk tahun 1972 dalam memasuki sub-tahap pemantapan dari konsolidasi/integrasi ABRI yang intinya adalah tindak pengembangan dan penyempurnaan dari apa yang telah dicapai dalam sub-tahap implementasi (1970 s/d 1971).

Bagi AKABRI yang pola tindak konsolidasinya telah dituangkan dalam Rencana Perspektif AKABRI 1970 — 1973 dan selama tahun 1970 serta 1971 telah dikembangkan dengan hasil yang berupa Pola[2] serta Ketentuan[2] Pokok bidang Operasi Pendidikan dan Bidang Administrasi Pembinaan, maka isi kegiatan dari Sub-tahap pemantapan dari konsolidasi/integrasi ABRI adalah berupa penyempurnaan dan pengembangan pola[2] dan ketentuan[2] Pokok yang telah difinalisir dalam RAKER AKABRI ke-II/1971 pada bulan Desember 1971. Pengembangan/penyempurnaan lebih lanjut dari hasil RAKER AKABRI ke-II tersebut akan berupa pemantapan dari hal[2] yang telah dapat kita laksanakan, melengkapi hal[2] yang masih kita rasakan kurang, menyelesaikan hal[2] yang belum dapat kita selesaikan dalam tahun[2] yang lalu dan mengisi kekosongan[2] mekhanisme kita, sehingga pembinaan integratif disemua bidang dapat kita laksanakan dengan se-baik'nya.

Dalam melaksanakan pengembangan dan penyempurnaan, hal yang perlu kita perhatikan adalah pemanfaatan pengalaman[2] dalam tahun yang lalu,baik yang berupa kegagalan maupun yang berupa prestasi. Baik terhadap kegagalan maupun terhadap prestasi perlu kita adakan evaluasi dan hasilnya kita gunakan sebagai peningkatan. Dengan demikian proses pendidikan selanjutnya dapat kita hindarkan dari terulangnya macam kesalahan yang sama.

Disamping itu perlu pula senantiasa kita jaga agar hal² yang telah dicapai jangan sampai mengalami proses kemunduran. Terutama apabila hal² tersebut akan dapat langsung mempengaruhi harkat kepribadian hasil didik kita kelak.

Khusus tentang pendidikan AKABRI, dalam Commanders Call yang baru lalu Pimpinan ABRI telah menggariskan kebijaksanaan tentang kurikulum AKABRI, yang intinya adalah agar kurikulum AKABRI lebih diarahkan kepada academic-study dengan tidak mengurangi pentingnya pembentukan kepribadian. Sedang mengenai pendidikan tehnis militer hanya diberikan dasar-nya yang lebih lanjut akan dilengkapi dalam pendidikan karier/profesionil yang diselenggarakan oleh masing² Angkatan/POLRI .Kebijaksanaan yang didasarkan atas pandangan strategi kedepan ini, yaitu dengan mempertimbangkan pra anggapan kondisi dalam dasa-warsa mendatang untuk memelihara integrasi ABRI dengan masyarakat dimasa depan dan menjamin lebih adanya saling pengertian dan terselenggaranya kerja sama yang erat antara generasi muda ABRI dan generasi muda non ABRI, perlu kita kembangkan dengan se-baik²nya.

Mengingat bahwa pelaksanaan kebijaksanaan tersebut mempersyaratkan adanya koordinasi dan sinkronisasi antara AKABRI dengan Komando² Pendidikan Angkatan/POLRI, maka kearah itu pulalah langkah² pertama kita dalam merealisir kebijaksanaan pimpinan ABRI tersebut.

Untuk itu, lebih dahulu kita perlu menyusun konsepsi sebagai bahan tindak koordinasi dan sinkronisasi dengan Komando² Pendidikan Angkatan/POLRI.

Khusus dalam usaha peningkatan pembentukan kepribadian Taruna yang harus mencapai keserasian dengan peningkatan pendidikan Intelek, kita perlu memberikan tanggapan positip terhadap hasil² usaha proses pewarisan jiwa/semangat '45 yang telah dilakukan oleh Seminar III SESKOAD mengenai pewarisan nilai² '45 dan oleh PUSBIMTAL HANKAM dengan diselenggarakan Kursus Tenaga Inti Pembinaan Mental (SUSGATI BINTAL). Mengingat bahwa jiwa/samangat perjuangan '45 merupakan landasan pokok dari hakekat serta identitas ABRI, maka kita perlu memanfaatkan hasil² usaha tersebut untuk bahan peningkatan pembentukan kepribadian di AKABRI.

Masalah lain dalam bidang Operasi Pendidikan yang perlu kita tinjau bersama adalah penyelenggaraan PORSITAR dan Operasi SITARDA yang waktunya berturutan. Mengingat akan sempitnya jarak waktu antara kedua kegiatan tersebut,maka perlu kiranya ditingkatkan koordinasi yang se-baik²nya agar kedua kegiatan tsb. dapat mencapai hasil seperti yang ki ta harapkan.

Saudara² sekalian;

Dalam melaksanakan usaha² peningkatan bidang Operasi Pendidikan tersebut, perlu pula didukung dengan usaha² peningkatan dibidang Administrasi Pembinaan yang menuju kepada pengintegrasian sistim administrasi ABRI dan kondisi tertib Administrasi.

Ketertiban administrasi yang harus dicapai bukan saja tertib administrasi umum, tetapi juga meliputi administrasi penguasaan dan pengurusan materiil, pelaksanaan anggaran serta prosedur pengadaan materiil. Kalau dalam tahun yang lalu kita telah mencapai kemajuan², khususnya dalam pengurusan administrasi keuangan, tetapi sehubungan dengan terbatasnya anggaran yang ditetapkan, maka kita dengan kesadaran perlu membatasi penggunaan serta pengeluaran kepada hal² yang benar² kita perlukan. Lebih dari itu, dalam memasuki tahap pemantapan konsolidasi/integrasi ABRI dewasi ini pembinaan tertib administrasi dan tertib keuangan yang pada tahun² yang lalu masih bersifat membimbing dapat kita tingkatkan dengan mulai melaksanakan penindakan² terhadap setiap penyimpangan pelaksanaan kebijaksanaan dan keputusan yang telah ada.

Sehubungan dengan usaha menciptakan kondisi tertib administrasi dan tertib keuangan tersebut, maka hal yang harus senantiasa kita sadari ialah bahwa tertib sosial dan disiplin pribadi merupakan landasan utama.

Oleh karena itu, perlu terus kita tingkatkan pembinaan disiplin dan tertib sosial dikalangan kita khususnya, dimasyarakat umumnya.

Demikianlah maksud tujuan dilangsungkannya Commanders Call AKABRI ini serta beberapa masalah pokok yang perlu kita bahas pengembangannya. Untuk lebih memudahkan kita dalam mengarahkan masalah² tersebut sehingga benar² dicapai kesatuan pola pikiran dan kesatuan bahasa diantara kita, maka perlu lebih dahulu kita memperoleh penjelasan lebih lanjut dari beberapa kebijaksanaan pokok baik dalam bidang operasi maupun dalam bidang administrasi pembinaan. Atas dasar pertimbangan inilah maka acara pertemuan kita ini diawali dengan briefing/ceramah dari Penjabat² teras HANKAM, kemudian disusul dengan briefing DEOPS serta DEMIN DAN JEN masing² tentang bidang Operasi Pendidikan dan Administrasi Pembinaan dan laporan² dari para Gubernur AKABRI Bagian.

Dan dengan ini Commanders Call AKABRI saya nyatakan dibuka semoga Tuhan Y.M.E. berkenan memberi tuntunan kepada kita semua.

Terima kasih.

Jakarta, 24 April 1972.
KOMANDAN JENDERAL
Drs. SOEKAHAR
Inspektur Jenderal Polisi

SITARDA 1972

MENGUMANDANGKAN SEMANGA

KOMANDAN Jenderal AKABRI Inspektur Jenderal Polisi Drs. SOEKAHAR pada hari Senin pagi tanggal 3 Julil 1972 telah meresmikan pembukaan SITARDA 1972. Upacara pembukaan ini telah berlangsung distadion Wijayakusuma, Bumi Moro Surabaya. SITARDA '72 ini yang merupakan SITARDA ke-5 berlangsung selama 1 bulan, 1 minggu di home-base di Surabaya dengan pokok kegiatan Santiaji, sedang kan 3 minggu berikutnya seluruh Taruna Wreda mengikuti Praja Yudha yang terdiri dari kegiatan karya-nyata dan praktek riset di Madura. Nampak hadlir dalam upacara pembukaan antara lain Wapangkowilhan II/Jawa-Madura Laksamana Muda TNI Soesatyo Mardhi, Muspipda Tk. I/Jawa Timur dan Tk. II/Surabaya, serta undangan para pejabat sipil dan militer lainnya.

SITARDA '72 ini diikuti oleh 845 orang Taruna Wreda, yang terdiri dari 398 orang Taruna Darat, 101 orang Taruna Laut, 122 orang Taruna Udara dan 224 orang Taruna Kepolisian. Disamping itu para pembina yang terdiri dari para Perwira, Bintara, Tamtama dan Karyawan, seluruhnya 586 orang.

Sedangkan thema pokok SITARDA '72 ini yalah bidang maritim.

Dan Jen AKABRI dalam amanat pembukaannya menyatakan bahwa SITARDA merupakan kegiatan kurikuler yang pada azasnya meliputi 3 tujuan pokok.

Pertama, untuk mengujikan dan memantapkan apresiasi pengetahuan Taruna dalam aplikatif nyata untuk turut mendinamisasi masyarakat kearah modernisasi dibidang maritim.

Kedua, untuk mengembangkan semangat integrasi antar Taruna dan antara ABRI dan Rakyat dalam kondisi nyata,

MBANGUNAN

MADURA

mewujudkan karya² berguna bagi kepentingan masyarakat.

Dan ketiga, untuk memberikan modal dan pengalaman berharga bagi para Taruna dalam menghayati dan menyelami problema² sosial masyarakat dalam lingkup perspektif dan realisasi Dwifungsi ABRI dalam peranannya sebagai kekuatan sosial.

Selanjutnya Dan Jen menyatakan, bahwa pelaksanaan operasi SITARDA '72 ini, disamping sebagai pemenuhan dari formil kurikuler dan akademis aplikatif, hendaknya juga mempunyai aspek² yang dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat luas, terutama di-desa² dan daerah² terpencil, sehingga hakekat integrasi ABRI dan Rakyat benar² dapat diresapi dan dipahami. Hal ini akan sangat membantu kokohnya kedudukan dan peranan ABRI.

ABRI harus merupakan faktor pendukung yang produktif bagi peningkatan perekonomian rakyat. ABRI harus menjadi penyuluh bagi menaikkan taraf hidup rakyat atas kekuatan dan kepercayaan potensinya sendiri dalam arti „to help people to help themselves". Demikian Dan Jen.

Kegiatan di Home-Base.

Selesai upacara pembukaan dilanjutkan dengan pemberian ceramah² dalam rangka minggu Santiaji.

Antara lain telah memberikan ceramah Dan Jen AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR yang mengambil judul: „Mission AKABRI dan Dwi Fungsi", Pangkowilhan II, Panglima Armada RI tentang: „Armada sebagai pelaksana utama dari mission TNI-AL", Asbin Sospol tentang: „Era Pembangunan", Gubernur Jawa Timur tentang: „Pemerintahan Jawa Timur", Pangdam VIII Brawijaya tentang :„Hankamnas", Pangdaeral IV tentang: „Pembinaan Maritim", Pangdam VI Siliwangi ,Pangkodau IV, Kadapol X, Residen Madura, Kepala² Direktorat dan Kepala² Dinas dalam lingkungan Pemerintahan Tk. I Jawa Timur, dll.

Selanjutnya dapat dicatat bahwa selama di Home Base ini maka pada hari Minggu tanggal 9 Juli, para Taruna Wreda telah mengadakan ziarah ke Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa Surabaya. Selesai ziarah sebagian rombongan mengadakan pertemuan dengan mahasiswa² Universitas Airlang-

Mayjen TNI AMIR MURTONO SH
sedang memberikan ceramah dihadapan para Taruna yang turut mengikuti Operasi SITARDA '72.

ga bertempat di Aula Fakultas Kedokteran Unair Surabaya. Betapa akrabnya pertemuan tersebut nampak pada saat Taruna-Taruna turun dari bus, maka rombongan mahasiswa segera menyambutnya dan seorang mahasiswi telah tampil dengan memberikan kalungan bunga kepada Sermatutar Bambang Nurbijanto selaku Dan Brigade Korps Taruna Wreda '72. Selesai pertemuan diadakan peninjauan keliling kompleks Unair dan mahasiswa² tersebut telah menjamu tamu²nya serta diteruskan dengan pemberian kenang²an antara kedua belah pihak Disamping itu distadion Wijayakusuma Bumi Moro, juga telah dilangsungkan pertandingan sepakbola persahabatan antara para Taruna Wreda dengan mahasiswa Unair, dimana Rektor Unair beserta isteri, juga nampak hadlir menyaksikan jalannya pertandingan.

Karya-nyata dan praktek riset.

Praja Yudha di Madura yang semula direncanakan dimulai tanggal 11 Juli, diundur sehari, sebab bertepatan dengan tanggal kunjungan kerja Presiden Soeharto kepulau tersebut.

Para Taruna dengan tekun mengikuti ceramah² yang diberikan oleh para penceramah.

Maka pada tanggal 12 Juli, 845 orang Taruna Wreda dan para pembinanya menyeberang ke Madura. Mereka dibagi dalam 4 batalyon, yakni Yon I di Kab. Bangkalan, dengan Dan Yon May. Kav. Sartono, Yon II di Kab. Sampang dengan Dan Yon May. Laut A. Makmur, Yon III di Kab. Pamekasan dengan Dan Yon Kapt. Ud. Darwis serta Yon IV di Kab. Sumenep dengan Dan Yon KP. Irwan. Juga terdapat 1 Yon Riset dengan Dan Yon Let. Kol. Laut Imansjah yang daerah risetnya diseluruh Madura.

Kedatangan Taruna² Wreda di ke-4 Kab. tersebut, selaku disambut hangat oleh Pemda maupun masyarakat setempat. Pula kedatangan mereka ini dimeriahkan dengan pawai defile Drumband Genderang Suling Taruna² AKABRI Laut, tanggal 13 Juli pagi di Bangkalan dan sorenya di Sumenep.

Sasaran operasi dalam Praja Yudha ini yalah karya-nyata, penyuluhan dan riset.

Tentang karya nyata di Kab. Bangkalan dilaksanakan di 6 kecamatan dengan seluruhnya 13 proyek/sasaran. Di Bancaran ternak ayam, pesantren, pemasangan pompa dragon, pelebaran dan perbaikan jalan. Di

Pamorah, penggalian saluran. Di Campor, vaksinasi ayam dan peternakan. Geger, pembuatan dapur dan pembakaran kapur, pengapuran mesjid, pembuatan bak dan penyaluran air sepanjang 200 m.

Di Tanjung Bumi, penghijauan dan akhirnya didesa Larangan, pembuatan jalan baru ± 1 Km dengan pengluasan.

Sementara itu di Kab. Sampang, karya nyata di Taman/Sreseh meliputi pembuatan gedung S.D., pesantren dan peternakan ayam. Di Jrengik, pelebaran jalan ± 2,5 Km. Di Mukti Sareh, upgrading S.D., di Banyu Anyar, peternakan ayam untuk sebuah pesantren dan penyuluhan. Di Baruh, pembuatan Balai Desa dan Lumbung Desa. Di Omben, pembuatan kolam. Di Jranguan, penambahan kelas untuk pesantren dan pelebaran jalan. Dan akhirnya di Lapelle, pesantren (penyelesaian gedung Madrasah).

Di Kab. Pamekasan. Di Branta Pesisir, demonstrasi motorisasi penangkapan ikan dan pembuatan saluran air dari bambu. Di Tlagah, pemasangan pompa dan pembuatan 2 bak air.

Di Pasiran/Pasean, pendinamitan batu karang. Di Lambung, perbaikan tanggul. Di Jungcang-cang, memperbaiki seluruh irigasi dan penyuluhan, sedangkan di Tabul Barat, pembuatan parit dan pendinamitan untuk pelebaran jalan.

Dan di Kab. Sumenep. Di Pragaan, pemasangan pompa dan pembuatan balai desa. Di Prenduan, demonstrasi bagan apung. Di Guluk-guluk, pembuatan kolam/bak untuk mandi wanita. Di Ambunten, demonstrasi motorisasi perahu penangkap ikan. Di Campor, penyelesaian mesjid. Di Dasuk, pengapuran tempat mandi wanita dan w.c. umum. Di Manding, pelebaran jalan dan akhirnya di Karang Duak, pompanisasi dan meneruskan perbaikan langgar.

Demikianlah, seluruhnya karya-nyata tersebut dilaksanakan di 29 buah kecamatan/desa yang meliputi 46 buah proyek/sasaran.

Selama kegiatan karya-nyata di 4 Kabupaten tersebut, maka Dan Jen AKABRI, Wadan Jen, para Gubernur, Ibu² IKKH AKABRI, dan staf pimpinan lainnya, nampak pula mengadakan peninjauan² dari dekat — baik ber-sama² maupun secara terpisah untuk selalu mengetahui kemajuan² yang telah dicapai dalam pelaksanaan karya-nyata tersebut. Puncak peninjauan ini yalah oleh rombongan Dan Jen pada minggu ke-4 bulan Agustus. Rombongan ini terdiri dari Dan Jen AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR sendiri, Wa Asbindik Hankam Marsekal Pertama TNI Bil Soekamto, Gub. AKABRI Laut Laksamana Pertama TNI Rudy Poerwana, Gub. AKABRI Kepolisian Brigjen Pol. Drs. Soemarko, Wagub. Opsdik

Seorang Taruna sedang memompa air dari sumbernya dalam gua bawah tanah dan mengalirkannya kedalam bak air yang mereka buat.

Demonstrasi menangkap ikan dengan bagan apung oleh para Taruna di Prenduan Kab. Sumenep.

AKABRI Udarat Brigjen TNI Tambunan, dan lain². Peninjauan dimulai dari Tanjung Buri yang berada didaerah Yon I/I Bangkalan. Disepanjang jalan yang dilalui, rombongan disambut oleh Pramuka dan rakyat setempat secara luar biasa dan meriah sekali. Di Yon I ini, rombongan meninjau pembuatan saluran air didesa Geger. Didesa Sreseh yang berada didaerah Yon II meninjau pembangunan S.D. Sewaktu di Sampang, rombongan sempat dijamu makan siang oleh Bupati Sampang Yusuf Unik. Kemudian peninjauan dilanjutkan kedesa Mukti Sareh yaitu pembangunan S.D. yang dilakukan oleh Taruna ber-sama² Hansip/Wanra setempat.

Didesa ini rombongan juga menyaksikan demonstrasi karate oleh para Hansip setempat yang mendapat latihan² dari para Taruna Wreda yang berkarya-nyata didaerah ini.

Selanjutnya sewaktu mengadakan peninjauan di Pamekasan, Bupati Pamekasan R.P. Haliudin telah menyelenggarakan jamuan malam terhadap rombongan Dan Jen, dimana kepada hadlirin telah disajikan pertunjukan² kesenian khas Madura. Hadlir juga dalam kesempatan ini Ibu² AKABRI dan Pemda setempat. Paginya rombongan meninjau objek² karya-nyata di Kab. Pamekasan dan Sumenep.

Sebelum peninjauan oleh rombongan Dan Jen ini, maka Gub. AKABRI Udarat May Jen TNI Sarwo Edhie dan Gub. AKABRI Laut Laksamana Pertama TNI Rudy Poerwana telah terlebih dahulu mengadakan peninjauan, antara lain telah ditinjau pemasangan pompa air didesa Tlagah untuk mengairi sawah-ladangnya dikarenakan air yang diperlukan itu harus ditimba dahulu dari bawah keatas. Sebaliknya, dengan pemasangan pompa ini, maka dengan menekan knop menghidupkan mesin saja, maka air telah dapat mengalir langsung ke-sawah² ladang mereka.

Sedangkan Gub. AKABRI Udara Marsekal Pertama TNI Soemadi, antara lain telah meninjau pembuatan saluran air didaerah Pamorah, sehingga seluas 20 ha tanah pertanian akan memperoleh air dengan baik. Juga karya-nyata di Guluk-guluk dan di Tlagah, telah ditinjau oleh Gub. AKABRI Udara.

Tentang praktek riset dalam rangka SITARDA '72 ini, maka para Taruna Wreda telah melaksanakan praktek riset mengenai pokok² permasalahan dalam bidang² maritim maupun nonmaritim yang menunjang program² pembangunan nasional. Sebelum mereka terjun dilapangan, terlebih dahulu telah memperoleh bimbingan secara tehnis oleh para pendamping yang terdiri dari para ahli baik militer maupun sipil, dari kalangan AKABRI sendiri maupun dosen² Universitas Airlangga Surabaya.

Mengumandangkan semangat membangun dan sangat mengesankan.

Demikianlah karya-nyata dan praktek riset telah dilaksanakan dengan lancar. Sehingga dalam upacara² yang diselenggarakan pada tanggal 31 Juli di ke-4 Kab di Madura ini, hasil² operasi SITARDA '72 dapat diserahkan kepada Pemda bagi kepentingan masyarakat setempat.

Residen/Pembantu Gub. Jawa Timur di Madura R.P .Machmud Sosro Adipoetro dalam upacara penyerahan hasil² SITARDA di Pamekasan menyatakan, bahwa menurut laporan dari seluruh Madura, hasil operasi SITARDA AKABRI sangat positif bagi kedua-belah pihak, yakni bagi Taruna dan bagi rakyat sendiri. Selanjutnya Residen menyatakan, bahwa SITARDA akan membawa kesan yang baik bagi rakyat Madura dan sebaliknya juga bagi para Taruna AKABRI.

Maka kini menjadi tanggung jawab Pemerintah di Madura untuk memikirkan follow-upnya. Sesuai benar harapan Bupati Pamekasan pada waktu menerima Satgas SITARDA dalam suatu acara ramah-tamah dipendopo Kab. Pamekasan tanggal 14 Juli. Bupati menyatakan, bahwa pada waktu sekarang dibutuhkan suatu potensi dalam pembangunan. Kami yakin, demikian Bupati Pamekasan bahwa adanya SITARDA '72 akan dapat memberikan manfaat yang besar kepada rakyat Madura dalam pembangunannya.

Sementara itu Bupati Sampang Jusuf Genik yang bertindak selaku Irup dalam upacara di Sampang tanggal 31 Juli telah menyatakan, bahwa kehadliran SITARDA AKABRI telah tergores dihati rakyat serta menciptakan sikap mental untuk memberikan partisipasi positif pada perjuangan bangsa yang sedang membangun. Bupati juga menyatakan bahwa SITARDA ini membuka hati dan menggugah rakyat daerah untuk memperbaiki taraf hidupnya buat sekarang maupun yang akan datang.

Demikian pula di Sumenep dan Bangkalan, pada tanggal 31 Juli telah diselenggarakan upacara² penyerahan hasil² SITARDA kepada Pemda atas nama rakyat setempat dimana Bupati-Bupati setempat bertindak sebagai Irup.

Perlu diketahui juga, bahwa selama berlangsungnya Praja Yudha di Madura, maka untuk mensukseskan mission SITARDA '72, juga telah diselenggarakan berbagai macam aktivitas, antara lain pameran SITARDA di Pamekasan, pemutaran film untuk rakyat dikecamatan² di ke-4 Kabupaten yang menjadi ajang SITARDA, team kesehatan yang memberikan pelayanan pengobatan dan penyuluhan kesehatan bagi masyarakat, olahraga persahabatan, dan lain².

Sangat menonjol pula kegiatan-kegiatan keagamaan selama berlangsungnya Praja Yudha ini. Sembahyang Jum'at bersama rakyat, dimana para Perwira Pembina dan bahkan Taruna[2] Wreda AKABRI bertindak selaku Khatib dan Imam, Taruna ikut serta dalam musabaqoh, pemberian ceramah agama di IAIN Sunan Ampel, Pamekasan, dan lain[2].

Ditutup di Bumi Moro.

Maka pada hari Selasa pagi tanggal 1 Agustus 1972, dalam suatu upacara distadion Wijayakusuma Bumi Moro, Surabaya, Dan Jen AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR dengan resmi menutup operasi SITARDA '72.

Dengan disaksikan antara lain oleh Pangkowilhan II Jawa-Madura, Pangdam VIII Brawijaya, para Gub. AKABRI Bagian, para Bupati di Madura dan undangan[2] lainnya, Dan Satgas SITARDA '72 Laksamana Pertama TNI Slamet telah melaporkan jalannya operasi dan menyerahkan hasil[2] riset/pembuatan paper kepada Dan Jen AKABRI. Kegiatan operasi mencapai hasil seperti yang diharapkan, baik karya-nyata, riset maupun penyuluhan. Demikian laporan Dan Satgas SITARDA '72.

Dan Jen AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR dalam amanat penutupannya telah menegaskan, bahwa makna dan fungsi dari penyelenggaraan operasi SITARDA '72 didaerah pulau Madura telah dapat diwujudkan. Operasi ini — demikian Dan Jen telah dilaksanakan dengan kesungguhan hati dan penuh rasa tanggung jawab sesuai harapan. Hasil yang telah dicapai, khususnya dalam kegiatan karyanyata dalam bentuk rehabilitasi sarana[2] komunikasi dan infra strukturil, penyuluhan pembangunan baik dalam perekonomian desa maupun dalam sektor produksi dan bimbingan[2] dalam bidang kesehatan, sungguh merupakan suatu bentuk partisipasi positif terhadap usaha[2] modernisasi kehidupan masyarakat pulau Madura yang agraris serta maritim tradisionil manuju kemasyarakat modern yang seimbang berdasarkan Pancasila dan UUD '45. Ditinjau dari proses pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan tingkat dan harkat kehidupan rakyat, maka operasi SITARDA ini dalam lingkupnya, mempunyai daya pengaruh educatif kepada rakyat serta dapat berfungsi sebagai alat penggugah dan alat dinamisasi masyarakat, baik dalam bidang mental spirituil maupun fisik materiil. Sedangkan penilaian paedagogis terhadap hasil yang dicapai dalam operasi SITARDA dengan thema bidang maritim ini, telah dapat lebih memantapkan kesadaraan para Taruna akan hakekat dan peranan ABRI dalam mengabdikan dirinya kepada masyarakat serta hakekat integrasi ABRI — Rakyat yang dalam pelaksanaannya lebih dapat diresapi dan dipahami.

Demikian Dan Jen AKABRI.

Rombongan tamu dari U.I. tiba distasiun Tugu, Jogyakarta, dengan mendapat sambutan hangat dari KORTAR AKABRI Udarat.

Laporan dari acara „Pertemuan Persahabatan" di Lembah Tidar.

Kembangkan Kerjasama Antar Generasi Muda ABRI dan non ABRI

Oleh :

Red. Majalah AKABRI.

DALAM bulan Juni yang lalu, saya beserta 11 orang wartawan ibukota, memperoleh kesempatan untuk mengcover suatu peristiwa penting di AKABRI Udarat Magelang. Peristiwa yang saya maksudkan adalah acara „Fri-

endship Meeting" Taruna[2] AKA-BRI Udarat dengan Mahasiswa-mahasiswa U.I.

Sebanyak 119 orang mahasiswa U.I. dari Fakultas[2] Ekonomi, Sastra dan Psychologi 85 pria dan 34 wanita telah mengadakan kunjungan kepapada para Taruna AKABRI Udarat untuk ber-sama[2] bermain olah-raga, bertukar-pikiran, mengadakan malam kesenian dan lain[2]. Seluruh acara tersebut berlangsung dari tanggal 1 Juni s/d 4 Juni.

Saya katakan penting, sebab scope peristiwa ini bahkan pula mendapat stressed oleh Dan Jen AKABRI sendiri didalam Commander's Call AKABRI bulan April 1972 yang lalu. Didalam amanat pembukaannya setelah menegaskan kembali kebijaksanaan Pimpinan ABRI tentang kurikulum AKABRI, maka Dan Jen menyatakan sbb.:

„Kebijaksanaan yang didasarkan atas pandangan strategi kedepan ini, yaitu dengan mempertimbangkan pra-anggapan kondisi dalam dasawarsa mendatang untuk memelihara integrasi ABRI dengan masyarakat dimasa depan dan menjamin lebih adanya saling pengertian dan terselenggaranya kerjasama yang erat antara generasi muda ABRI dan Non-ABRI, perlu dikembangkan dengan sebaik[2]nya".

Jelaslah kiranya, betapa arti penting peristiwa di Lembah Tidar ini.

Gubernur AKABRI Udarat May Jen TNI Sarwo Edhie sendiri, didalam menyambut tamu-tamunya, menyatakan bahwa arti penting yang terkandung dalam peristiwa ini yalah agar para mahasiswa dan Taruna akan lebih saling mengenal, yang menumbuhkan saling mengerti dan memahami akan tugas[2] sesuai profesi masing[2]. Saling mengerti yang dapat menumbuhkan adanya saling menghargai dan mencintai inilah, merupakan kunci terwujudnya kerjasama yang kokoh dan bersatu bulat dikelak kemudian hari.

Bahkan „Demonstran", penjaga pojok harian „KAMI", dalam edisi tanggal 31 Mei 1972 jadi sehari menjelang peristiwa tersebut menulis:

„Ini hari Mahasiswa[2] U.I. berangkat ke Magelang untuk berdiskusi dengan rekan[2]nya di AKABRI. Dari sekarang diadakan hubungan erat, supaya kelak tidak timbul mis-komunikasi, seperti sering kini terjadi".

Acara[2] selama di Magelang.

Sebenarnya, acara[2] kunjungan Mahasiswa kekampus AKABRI, bukanlah baru pertama kalinya dengan kunjungan Mahasiswa[2] U.I. ini. Banyak sudah rombongan[2] Mahasiswa dari berbagai Universitas atau Akademi, rombongan pemuda atau pelajar dan tamu[2] lainnya, yang pernah berkunjung ke-kampus[2] AKABRI Bagian.

Namun kunjungan Mahasiswa-mahasiswa U.I. ke AKABRI Udarat kali ini, memang benar[2]

Sambil menunggu acara² selanjutnya, para Taruna dan Mahasiswa beristirahat sejenak sambil omong², sesudah diadakan pertemuan tukar pikiran diruangan Data AKABRI Udarat.

menarik banyak perhatian. Timingnya sungguh tepat, dimana pembinaan dan hubungan antar generasi muda menjadi salah satu masalah nasional yang menonjol. Sedangkan acara yang disusun, khususnya tukar-pikiran antar Taruna dan Mahasiswa, benar² merangsang banyak pihak untuk ingin tahu bagaimana hasilnya.

Selama 4 hari dari tanggal 1 s/d 4 Juni, telah tersusun acara yang sangat padat. Tanggal 1 Juni pagi, seluruh tamu² Mahasiswa tersebut — dengan didampingi tuan rumahnya, Taruna² ber-sama² mendengarkan expose diruang Data. Gubernur, Asdiklat dan As Litbang AKABRI Udarat, telah menjelaskan se-luas²nya tentang berbagai masalah pendidikan di AKABRI. Kemudian segera dilanjutkan dengan peninjauan Ksatrian dan Kompleks. Malam harinya, perwakilan Mahasiswa dan Taruna, mengadakan kunjungan ramah-tamah kekediaman Gubernur. Tanggal 2 Juni pagi dan siang adalah sport-meeting, sedangkan malamnya adalah acara garden-party. Tanggal 3 Juni pagi, sebagian Taruna dan Mahasiswa mengikuti acara tukar-pikiran, sedangkan sebagian lainnya menuju AKABRI Udara dalam rangka kunjungan persahabatan kepada Taruna² AKABRI Udara. Tgl. 4 Juni pagi dan siang, mereka

mengadakan sight-seeing ke Borobudur, garden-party perpisahan di Pisangan dan sorenya Mahasiswa² U.I. tersebut kembali menuju Jakarta dengan menumpang K.A. Senja.

Tukar-pikiran Taruna dan Mahasiswa.

Resminya istilah yang digunakan adalah free talks. Dan nampaknya bagi banyak pihak, dari keseluruhan acara maka free-talk inilah yang paling banyak menarik perhatian. Seluruh Wartawan Ibukota dalam rombongan saya, menyaksikan dan mendengarkannya langsung.

Dialog² yang terjadi memang benar² mengasyikkan. Bagi saya, apa yang terungkap selama dialog² tersebut telah cukup memberikan gambaran secara umum, bagaimana sikap² dan pandangan para Taruna dan Mahasiswa tersebut, tentang beberapa problema kemasyarakatan.

Bahkan menurut keyakinan saya, merupakan salah satu cermin-petunjuk untuk dapat menyelami sikap² dan pandangan mereka pada umumnya. Tentulah dalam hal ini saya mempunyai alasan².

Topic permasalahan yang dibicarakan menyangkut 3 hal. Tentang hubungan AKABRI dengan Universitas. Tentang fungsi Pendidikan Tinggi dalam rangka hubungan generasi muda. Dan tentanng Nilai² '45, khususnya dari segi² militer dan non-militer.

Sermatutar Abdulrachman Gaffar bertindak selaku pimpinan acara. Sedangkan sebagai moderator adalah Chaniago, mahasiswa Fakultas Sastra. Ikut aktip mengambil bagian dalam tukar-pikiran ini, 15 orang dari masing² pihak. Diantaranya nampak juga anggauta² pimpinan Kortar dan Ketua Dewan Mahasiswa U.I. sendiri yakni Azrul Azwar. Disamping itu, Taruna dan Mahasiswa lainnya serta sejumlah lagi mahasiswa GAMA, ikut juga menghadliri dan mendengarkan. Tetapi saya tidak melihat seorangpun dari kalangan Perwira atau pembina/pengasuh AKABRI Udarat yang berada dalam ruang tukar-pikiran.

Pimpinan pertemuan Sermatutar Abdulrachman Gaffar sesaat setelah membuka acara, menekankan bahwa sifat pertemuan ini bukanlah merupakan diskusi². Tidak akan diambil keputusan² bersama atau konsensus² mengenai masalah yang dibicarakan, tegasnya lagi.

Sedangkan moderator Chaniago menjelaskan tentang scope permasalahan yang akan dibicarakan. Dikatakannya topic-1 & 2 akan digabung saja, sedangkan topic-3 dibicarakan setelah selesai topic-1 & 2.

Begitu kesempatan diberikan, Azrul Azwar tampil sebagai pembicara pertama. Dengan tidak jelas ditujukan kepada siapa, dia mengawali pendapatnya. Katanya, di Universitas ada kebebasan mimbar, jadi dalam hubungan ini tidak ada ju-

bir. Tapi, sambungnya, AKABRI dan Universitas sama. Human-material dan missionnya sama. Tak ada depresiasi apapun yang menjauhkannya. Antara institusi AKABRI dan Universitas juga tak ada perbedaan tujuan pokoknya. Sebagai bagian dari generasi muda, kata Azrul , saya berpendapat tak ada jurang² pemisah, tapi yang mungkin ada hanyalah communication-gap. Saya ingin membantah issue dalam masyarakat, bahwa antara Taruna dan mahasiswa terdapat jurang pemisah. Sebagai sesama lembaga pendidikan tinggi maka antara Perguruan² Tinggi dan AKABRI harus diadakan kerjasama yang erat. Ini bisa dalam bidang study, riset dan dharma-mahasiswa. Demikian Azrul.

Darusalam dan Husein Prijanto yang mendapat kesempatan setelah Azrul, berbicara dalam nada yang hampir sama dengan Azrul.

Selanjutnya Taruna Judojono adalah pembicara pertama dari pihak Taruna. Katanya, saya berpendapat bahwa communication- gap tidak ada, tapi kehidupan kita punya segi² perbedaan. Kemudian Sermatutar Sjahril Ramawi menyatakan. Memang perlu pembinaan kerjasama AKABRI dengan Universitas. Ada perbedaan dalam pembinaan antara Taruna dan mahasiswa. Ini menyangkut kurikulumnya, ikatan disiplin, dan lain². Namun, disamping ada perbedaan juga ada persamaan. Dan inilah yang harus kita kembangkan, katanya. Sermatutar Inkiriwang yang meminta waktu setelah Taruna Sjahril Ramawi, mengemukakan pendapatnya bahwa yang penting adalah „how to solve the problem" dan „when to solve the problem". Bapak² kita akan bangga, bila kita masing ²bekerja sesuai bidang tugas kita masing². Dan ini akan berarti sudah ada komunikasi non-riil. Katanya, kami 100% setuju dengan Dharma Perguruan Tinggi dan perlunya kerjasama dalam hal tersebut.

Kemudian waktu diserahkan kepada moderator Chaniago. Dengan singkat dia menyatakan: „Saya mendapat kesan, tak banyak perbedaan pendapat".

Selanjutnya acara dilanjutkan dengan pendapat² secara bebas dari Taruna² maupun mahasiswa² tentang topic-1 & 2 tersebut. Dalam hubungan ini, dalam kesempatan berbicara yang diberikan kepadanya, Azrul Azwar telah mengungkapkan kesimpulan yang diambilnya sendiri. Yakni tentang gagasan². Perlunya peningkatan kerja sama mahasiswa & Taruna, diperlukannya program² konkrit kerjasama, pertemuan ini hendaknya dilanjutjutkan dengan pertemuan²/diskusi² lebih lanjut yang akan datang dan tentang partisipasi U.I. dalam rangka SITARDA.

Nilai' '45 perlu diwariskan

Ada sementara pihak yang nampaknya menduga (atau mengharap?), bahwa tukar-pikiran antara Taruna dan mahasiswa ini, khususnya tentang Nilai² '45, akan ber-api', menggebu'. Bahkan mungkin diinginkannya agar timbul pertentangan-pertentangan yang tajam dan ketegangan'.

Bagaimana kejadian yang sebenarnya?

Setelah menyaksikan jalannya seluruh tukar pikiran tersebut, saya mendapat kesan, bahwa pertentangan yang tajam apalagi ketegangan² tersebut tidak ada. Kesan saya justru adalah bahwa tukar pikiran tersebut sangat bermanfaat dan bahkan memungkinkan terjadinya pendekatan² bagi kedua-belah pihak. Ini tidak berarti bahwa selama tukar-pikiran tersebut tidak terdapat adanya perbedaan² pendapat mengenai masalah yang dibicarakan. Samasekali tidak.

Bahkan saya memang melihat bahwa perbedaan pendapat tesrebut ada. Tapi sesungguhnya saya mendapat kesan, bahwa perbedaan pendapat yang timbul adalah perbedaan pendapat yang wajar. Maksud saya, bahwa perbedaan pendapat tersebut timbul karena diantara Mahasiswa dan Taruna memang terdapat perbedaan latar belakang pendidikan dan profesinya. Sehingga pangkal tolak pendiriannyapun dapat berbeda. Dan saya kira, siapapun dengan latar belakang perbedaan demikian, dapat juga menghasilkan hal serupa tersebut. Tapi yang penting dalam hubungan ini yalah, bahwa perbedaan pendapat tersebut tidak menjadi penghalang bagi tercapainya tujuan pokok daripada penyelenggaraan acara ini sendiri. Inilah pula yang saya maksudkan dengan „alasan² yang saya punyai", dalam awal bab ini.

Moderator Chaniago dalam mengantarkan pembicaraan tentang topic-3 ini menyatakan, menggunakan landasan hasil² Seminar TNI-AD di Bandung.

Kemudian kembali Azrul Azwar tampil dengan mengemukakan pendapatnya. Bahwa kalau Nilai' '45 itu baik, wariskan pada seluruh kalangan masyarakat dan tidak pada generasi muda saja. Sedang kalau kurang baik, kita sempurnakan. Saya terus-terang belum pernah baca, katanya. Saya menolak ,bila pewarisan ini dalam artian menolak Nilai² Angkatan sebelumnya dan menonjolkan jasa² Angkatan tertentu.

Mahasiswa lainnya, Zulkifli Hamzah, menyatakan bahwa pewarisan Nilai² '45 merupakan suatu issue untuk menghadapi sidang MPR y.ad. Saya yakin bahwa Nilai² '45 itu sendiri baik. Tapi apakah perlu Nilai² Angkatan' sejak '20, '28, '45, '66, dicetuskan dalam tempat' tertentu seperti dalam U.U., TAP MPR, dan lain², sebab kita sudah punya Pancasila yang

(Bersambung kehal 58)

Peranan Mental dari

„THE MAN BEHIND THE GUN"

Dalam penyelesaian Tugas Secara Maximal

Oleh :

LET. KOL. INF. SOEDJADI

Catatan Redaksi :

Let Kol Inf SOEDJADI dewasa ini menjabat WAAS LITBANG DAN JEN AKABRI. Beberapa waktu yang lalu, selama bulan Januari s/d April 1972, Let Kol SOEDJADI telah mengikuti dan menyelesaikan Kursus Tenaga Inti Pembinaan Mental (SUS GATI BINTAL) angkatan I yang diselenggarakan olch PUSBINTAL HANKAM.

U m u m

Didalam setiap proses kegiatan dan pelaksanaan tugas manusia adalah merupakan unsur yang sangat menetukan.

Manusia adalah merupakan titik sentral dari segala aktivitas yang ada didalam masyarakat, sebagai akibat adanya basic drive dan basic need manusia secara individu maupun didalam kehidupan jalinan sosial yang ada.

Didalam kehidupan masyarakat yang teratur, maka basic drive dan basic need dari pada individu disesuaikan dengan tata susunan masyarakat dimana individu tersebut termasuk didalamnya.

Pribadi dari pada individu² akan mempunyai pengaruh dan dipengaruhi oleh kehidupan sosial dimana individu tersebut berada. Dan mental seseorang akan mempunyai peranan didalam tata pergaulan dan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

Maksud dan tujuan

Tujuan dari pada penulisan ini adalah untuk memberikan suatu gambaran betapa penting peranan mental dari seseorang dalam penyelesaian suatu tugas yang dibebankan padanya.

Ruang lingkup

a. Sistim terbentuknya kepribadian .
b. Pengertian mental.
c. Sikap mental ABRI.
d. Pengaruh mental terhadap pelaksanaan tugas.
e. Kesimpulan.

Sistim terbentuknya kepribadian.

Manusia dilahirkan tidak sama, masing² mempunyai pembawaan yang ber-beda² satu dengan lainnya, jasmaniah maupun rohaniah.

Perkembangan naluri seseorang pada hakekatnya adalah mengarah pada pemenuhan basic drive dan basic need. Dan perpaduan antara pembawaan seseorang dan pengaruh lingkungan yang ber-beda² terbentuklah apa yang dinamakan kepribadian, yang bagi tiap individu mempunyai struktur yang relatif tetap dan khas. Dan kepribadian adalah susunan sistim psychopsychis yang terdiri dari tiga sistim utama sbb.:

a. Id.

Fungsi dari Id adalah memenuhi azaz kehidupan pokok, yaitu prinsip kesenangan, dengan tujuan untuk membebaskan diri dari ketegangan² yang timbul, baik yang timbul dari dalam maupun dari luar dirinya.

Apabila tidak mungkin menghilangkan sama sekali ketegangan² tersebut, maka se-tidak²nya mengusahakan agar ketegangan tersebut tetap rendah.

Id adalah sumber utama dari kekuatan jiwa dan merupakan tempat dari pada naluri. Id tidak berubah sepanjang masa dan tidak bisa dirobah oleh pengalaman, karena ia tak berhubungan dengan dunia luar. Id adalah merupakan kenyataan subjektif yang pertama, yaitu dunia batin. Id tidak diperintah oleh hukum akal ataupun logika, ia tidak mengenal nilai² kesusilaan. Ia hanya didorong oleh keinginan mendapatkan keputusan bagi kebutuhan nalurinya sesuai dengan prinsip kesenangan, namun Id ini diawasi oleh sistim utama lainnya yang disebut *Ego.*

b. E g o.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan² yang bersifat naluriah, harus berhubung-

an dengan manusia² lain dan alam, dalam hal ini lingkungan. Hubungan antar individu dengan lingkungan inilah terdapat sistim yang lain yang disebut Ego.

Ego sebagai salah satu sistim psycho-psychis mengatur dan mengawasi Id dan *superego,* serta memelihara hubungan dengan lingkungan demi kepentingan individu yang bersangkutan. Dengan Ego manusia mengenal kenyataan fisik yang objektif, dan dapat membedakan dari kenyataan yang subjektif. Dalam perkenalan inilah timbul dan berkembang pada dirinya proses² psychologis seperti penginderaan, ingatan, pikiran dan tindakan.

Ego sebagai hasil dari hubungannya dengan lingkungan, dilandasi oleh pembawaan dan perkembangannya dipimpin oleh proses² pendewasaan.

Berarti bahwa manusia sejak dilahirkan sudah memiliki kemampuan untuk menggunakan akal maupun pikiran yang pertumbuhan dan perkembangannya terjadi karena pengalaman, pendidikan maupun latihan.

c. *Super Ego.*

Apabila Id dianggap sebagai perwakilan psychologis dari pembawaan biologis seseorang, sedangkan ego adalah hasil dari pada hubungan seseorang dengan kenyataan objektif diluar serta merupakan proses mental yang lebih tinggi, maka super ego adalah sosialisasi yang memungkinkan berkembangnya tradisi kebudayaan.

Super ego adalah kode moral seseorang, karena ia berkembang sebagai konsekwensi penyesuaian dari yang bersangkutan terhadap pedoman² dan nilai² orang lain dan dengan demikian ia dapat mengenal apa yang baik dan buruk serta apa yang benar dan salah. Dgn. penyesuaian diri tersebut ia akan mampu mengendalikan tingkah-lakunya sesuai dengan keinginan² yang dikehendaki orang banyak.

Terbentuknya superego memerlukan waktu yang relatif lama.

Sistim superego ber-azazkan prinsip² moral atau prinsip² hukum. Ia terdiri dari dua sub sistim, yaitu ego ideal dan budi-nurani. Ego ideal adalah persesuaian konsepsi pribadi yang bersangkutan dengan apa yang dianggap orang lain baik, sedangkan budi-nurani menitik-beratkan pada aspek² yang dianggap sebagai sesuatu yang buruk. Dengan berpangkal tolak pada uraian tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa kepribadian adalah hasil perpaduan antara pembawaan yang dimiliki sejak lahir dengan perobahan²

maupun perkembangan keadaan ataupun lingkungan dimana ia berada. Kedua hal tersebut saling mempunyai pengaruh dan timbal balik.

Pengertian mengenai mental.

Berdasarkan atas uraian Id, ego dan superego tersebut diatas, maka apa yang disebut mental adalah suatu kesatuan antara Id, ego dan superego. Mental yang sehat adalah persatu paduan antara Id, ego dan superego yang harmonis, sehingga kemungkinan kepadanya mengadakan hubungan² dengan lingkungannya secara berhasil dan memuaskan. Sebaliknya apa bila ketiga sistim tersebut kurang sesuai (tak berimbang) satu dengan lainnya, maka individu itu akan mengalami gangguan dalam penyesuaian dirinya, dan individu *tidak merasa puas terhadap dirinya sendiri,* maupun *terhadap lingkungannya,* sehingga menjadi kurang efisien.

Pembinaan mental ABRI.

Pembinaan mental ABRI adalah segala usaha, tindakan dan kegiatan didalam membentuk, memelihara serta meningkatkan kondisi jiwa seseorang terhadap hal² tertentu dalam hubungan waktu, tempat dan kondisi tertentu, berdasar atas Pancasila, Sumpah Prajurit, Sapta Marga, dan Doktrin Cadek serta meliputi pembinaan rokhani, Çanti Aji dan Çanti Karma serta pembinaan tradisi.

Dengan tujuan untuk menjadikan INSAN ABRI mempunyai:
— Kesadaran dan ketahanan sebagai INSAN hamba Tuhan.
— Kesadaran dan ketahanan sebagai INSAN Ekonomi Pancasila.
— Kesadaran dan ketahanan sebagai INSAN Sosial Budaya Pancasila.
— Kesadaran dan ketahanan sebagai INSAN Prajurit Pancasila.

dan proses kelanjutan dari tingkat kesadaran ini adalah tercapainya ketahanan Nasional disegala bidang.

Pengaruh mental individu/the man behind the gun dalam penyelesaian terhadap tugas.

Diatas telah diuraikan apa bila mental individu atau the man behind the gun tidak baik maka tak ada keharmonisan antara perpaduan Id, Ego, dan Superego, dan ini biasanya akan mengarah pada rasa tidak puas diri maupun terhadap lingkungannya. Apabila ini terjadi didalam kehidupan individu/the man behind the gun yang kebetulan anggauta ABRI yang mempunyai kedudukan penting, maka akan berakibat tidak bisa diselesaikannya tugas yang dibebankan padanya. Tak terselesaikannya tugas tersebut bukan karena tidak adanya pengetahuan mengenai tugasnya, tetapi karena adanya rasa tak puas pada dirinya sendiri dan sekelilingnya tersebut,

(Bersambung ke hal. 48)

MASALAH NOISE DI ANGKATAN UDARA

Oleh :

DR. SOENARJO

Marsekal Pertama TNI

Pendahuluan :

Noise sering diterjemahkan dengan BISING. Pada hemat kami itu kurang tepat ,karena noise mempunyai scope pengertian yang lain daripada bising, misalnya suara orang memukul-mukul papan adalah noise, begitu pula suara anak² yang ribut dan mengganggu tidur kita. Kiranya suara² demikian sukar dinyatakan sebagai bising. Selain itu pengertian noise selalu mengandung nada negatif: Noise selalu berhubungan dengan sesuatu yang tidak dikehendaki atau mengganggu sedangkan bising lebih netral. Contoh: orang yang tidak suka musik beatle akan menamakannya noise, hal mana akan disangkal keras oleh orang yang menyukainya. Sama halnya dengan bunyi atau bising mercon. Maka lebih tepat diterjemahkan dengan suara berisik atau disingkat BERISIK.

Didunia penerbangan, dengan makin kuatnya mesin² yang dipergunakan dan makin banyaknya pesawat terbang yang beroperasi, maka masalah noise menjadi makin penting, makin serious dan makin rumit.

Vibration atau getaran erat hubungannya dengan masalah noise, karena noise adalah getaran juga yang sifatnya terutama akustis (atau yang dapat didengar), sedangkan vibration sifatnya terutama mekanis.

Effek² Noise terhadap Manusia.

Seperti dijelaskan diatas, noise sifatnya mengganggu, dan tergantung sifatnya dan kerasnya noise gangguan itu bisa sedikit saja atau sangat mengganggu sampai merusak pendengaran kita.

Dilingkungan penerbangan noise mulai mengganggu jika membuat orang dicomplex pangkalan tidak bisa istirahat atau tidur, atau mengagetkan anak² yang sedang tidur atau ayam yang sedang bertelur. Noise yang lebih dari itu akan mengganggu orang berbicara, dikan-

tor ataupun dipesawat. Noise yang lebih keras lagi dapat menyebabkan pengurangan pendengaran kita, untuk sementara waktu atau selamanya. Lebih lagi dari itu noise dengan kekerasan tertentu menimbulkan rasa sakit atau nyeri, dibarengi oleh gejala² lain yang serious.

Pengurangan pendengaran dapat terjadi karena exposure satu kali tapi keras, atau exposure terhadap noise yang tidak begitu keras tapi berulang kali.

Kekerasan noise yang menimbulkan ketulian ini dinegara lain diresearch, dan mereka telah menemukan norma² kekerasan suara yang dapat menyebabkan tuli. Sebagai satuan ukuran kekerasan suara mereka pakai decibel.

Sifat Suara.

Kecuali sifat kekerasan yang diukur dalam decibel tadi, suara mempunyai sifat lain ialah nada. Kita kenal nada rendahnya Titik Puspa dan nada tingginya Surti Suwandi. Tinggi rendahnya nada tergantung dari panjangnya gelombang suara atau frequencynya gelombang gelombang perdetik (cps). Jika gelombangnya pendek, maka frequencynya tinggi, dan nadanya tinggi.

Noise yang kita jumpai sehari² dalam dunia penerbangan ialah antara lain suara mesin, jet maupun conventional, suara slipstream dan noise yang ditimbulkan oleh radio termasuk storingnya. Sifat² noise itu akan diterangkan satu persatu.

Suara jet. Suara pesawat pure-jet dalam penerbangan ditimbulkan oleh mesin jet (air intake, turbine dan jet exhaust) dan slipstream. Kerasnya diberbagai panjang gelombang kira² sama, berkisar antara 103-115 db, diukur dari dalam cockpit yang tertutup rapat, dalam hal ini cockpit suatu jet fighter. Untuk multi-engine dan multiseat jets angka² berbeda menurut posisinya crew. Misalnya dalam pesawat B.52 maka diflight-dek noise levelnya adalah antara 86-100 db, sedangkan ditempatnya tail-gunner level itu setinggi 108 db. Angka² itu diukur dalam ruangannya, dan bagi crew yang memakai jet helmet kekerasannya berkurang dengan paling sedikit 10 db.

Suara pesawat piston. Suaranya nya yang terdengar dicockpit/cabin terutama datang dari propeller-tips yang berputar, dan suara ini tidak rata seperti pada mesin jet, artinya kekerasannya di-masing² panjang gelombang tidak sama, lebih keras pada frequency yang rendah. Kekerasannya bervariasi antara 90 db sampai 130 db, tergantung dari macam pesawatnya dan kondisi operasinya (preflight check, take off, climbcruising).

Pesawat turboprop. Suaranya adalah kombinasi antara suara propeller yang bernada rendah dan suara mesin jet yang bernada tinggi.

Suara radio. Suara radio signals sendiri sebenarnya jauh dibawah level kekerasan noise yang ada di cockpit. Hanya dalam keadaan statis atau storing yang keras, maka suara itu ditambah suara signals yang distel keras untuk dapat didengar, dapat ber-sama² mencapai noise level yang tinggi juga.

Noise ditanah.

Suara pesawat jet ditanah yang terkeras terdapat diantara garis² 45 derajad didepan atau belakang pesawat, makin dekat pada pesawat makin keras levelnya berkisar antara 110-120 db. Dengan after burner ditambah ± 12 db. pada pesawat B.52 yang dihidupkan full power tercatat level² 140 db. ditempat para montir harus bekerja.

Pada pesawat piston noise level ditempat teknisi bekerja adalah 120 db. atau lebih.

Bahaya yang ditimbulkan noise.

Seperti telah diuraikan diatas maka kerusakan yang ditimbulkan oleh noise yang terlalu keras adalah pada pendengaran. Akibat² lain yang agak jarang terjadi adalah luka didalam telinga, rasa budeg (penuh) atau suara „nging" didalam telinga dan fatigue. Kadang² pusing, rasa lemas, dan muntah².

Toleransi atau daya tahan terhadap gangguan noise tidak sama pada semua orang.

Perlindungan.

Tindakan untuk mengurangi gangguan noise bersifat 2 macam :

a. Mengurangi suara disumbernya.
b. Memberi perlindungan kepada orangnya.

Yang terakhir ini dilakukan dengan alat² yang dinamakan eardefenders, yang jenisnya ada 2 :

a. Yang dimasukkan dalam liang telinga atau earplugs.
b. Yang menutupi seluruh telinga, yang dapat berupa earmuff, headset atau helmet.

Pelindung² telinga itu mengurangi kekerasan noise sebanyak 15—20 db. difrequency yang rendah dan sampai 40 db. difrequency yang tinggi.

Itulah sebabnya maka dengan memakai pelindung telinga kita masih bisa berbicara satu sama lain, karena frequency speech itu adalah rendah, antara 500 dan 2000 cps.

Cara memakainya. Harus dipahami betul, maka tiap pembagian eardefenders harus disertai penjelasan dan petunjuk pemakaiannya.

Keadaan sekarang kurang memuaskan, karena:

a. Kurang adanya keinsyafan pada petugas dan atasan akan bahaya noise dan perlunya perlindungan.
b. Cara pemakaian yang kurang difahami.
c. Ukuran² earplugs yang tidak cocok.
d. Kurang adanya eardefenders, dan kurang perawatan dari yang ada.

Mengunjungi

„Pakistan Military Academy"

Oleh :

May. Z.A. MAULANI, Inf.

PENDAHULUAN.

DARI ibukota Pakistan, Islamabad, sejauh 90 Km menuju Utara terdapat sebuah kota bernama Abbottabad. Kota ini yang terletak didaerah ber-gunung² terjal dengan lembah² yang subur hijau dikaki dataran tinggi Karakoram di Himalaya, dengan ketinggian sekitar 2.000 meter diatas permukaan laut, dengan suhu pada musim summer sesejuk Lembang di Bandung, dan dimusim winter mencapai sampai 3 — 5 derajat dibawah titik beku, terdapat „Tidar"nya Pakistan. Seperti juga Tidar, PMA (Pakistan Military Academy) tidak persis terletak didalam kota Abbottabad tetapi berada lebih kurang 5 Km diluar kota, disuatu tempat yang bernama Kakul. Tempat ini bukan saja tenar diseluruh Pakistan, tetapi dikenal sampai ke-negara² Afrika, Timur Tengah dan Malaysia. Keindahan alamnya, dan bagi seorang militer penilaian keinndahan alam ini secara logis tentulah dikaitkan dengan kenyataan medannya yang sulit, yang ter-putus² oleh urat-punggung Himalaya serta cuacanya yang kejam, membuat Kakul sangat ideal untuk tempat menggembleng Calon² Perwira AD Pakistan. Bentuk geografi Pakistan yang menyerupai sebuah perahu besar dengan panjang lebih-kurang 1.500 KM, yang diletakkan memanjang dari barat-daya kearah timur-laut, lebarnya hanya tidak lebih dari 500 KM pada bagian yang terlebar. Dan Kakul terletak diujung Utara-Timur lautnya Pakistan.

„DENGAN PERTOLONGAN ALLAH ...."

Penulis berkesempatan mengunjungi Kakul sebelum pecahnya Perang India-Pakistan 1971, setelah ber-bulan² menunggu kesempatan libur se-

Catatan Red. :

*May. Inf. Z.A. MAULANI adalah Alumnus A.M.N. Bersama dengan rekan*²*-nya dari generasi muda TNI-AD yang sedang mengikuti pendidikan SESKOAD antara lain May. TRISUTRISNO, May. SJAMSUDIN, May. TONI HARTONO, dan lain*² *maka May. Z.A. MAULANI telah mengambil bagian dan peranan didalam Seminar TNI-AD Ke-III di Bandung dalam bulan Maret yang lalu mengenai Pewarisan Nilai*² *'45 kepada Generasi Muda Indonesia.*

mester ketika bertugas belajar di Pakistan. Banyak yang penulis dengar tentang kegagah-beranian dan keperwiraan komandan² AD Pakistan lulusan Kakul dalam Perang Kashmir maupun Perang India-Pakistan 1965 yang waktu itu dimenangkan oleh Pakistan. Beberapa rekan perwira siswa pada „COMMAND AND STAFF COLLEGE" di Quetta, Pakistan, sangat mengesankan hati penulis, baik prestasi ²tugas mereka maupun performance mereka disekolah, sehinngga semakin besar hasrat penulis untuk melihat dengan mata-kepala sendiri bagaimana gerangan rupa Kakul yang terkenal itu.

Kakul didirikan pada tanggal 7 September 1947 oleh Quaidi-Azam (baca: Kaidi Azam, „Bapak Bangsa") Pakistan Muhammad Ali Jinnah, oleh keinginannya yang sangat kuat untuk memiliki suatu akademi militer nasional sendiri yang mampu mencetak perwira² untuk AD Pakistan yang baru berdiri. Adapun sumber perwira² AD Pakistan sebelum ini adalah dari Sandhurst, Inggeris, atau dari Dehra DUN, India. Beliau menginginkan suatu akademi militer yang memiliki ciri² khas Pakistan, tetapi mengingat Pakistan adalah suatu negara kecil yang bertetangga dengan raksasa India yang senantiasa bersikap bermusuhan ,maka akademi militer yang akan didirikan itu tidak boleh tanggung², ia harus memiliki syarat² yang tidak meragukan dalam hal patriotisme dan professionalisme militer yang tangguh. Untuk memberi ciri khas Pakistan, sesuai dengan dasar Negara Pakistan ketika didirikan yakni sebagai suatu „separate Homeland for the Muslems", maka semboyan yang dipilihkan untuk PMA adalah suatu semboyan yang diambilkan dari suatu ayat suci al-Qur'an yang berbunyi „Nasrun min-Allah wa fathun qarib" (Dengan pertolongan dari Allah, kemenangan selalu dekat).

(Bersambung kehal. 34)

★ ★ ★ ★ ★ ★ ★ ★

Perlombaan menembak dengan pistol pada PORSITAR AKABRI '7

UPACARA PENYERAHAN PATAKA AKABRI2 BAGIAN

Sebagai realisasi SK MEN HANKAM/PANGAB No. SKEP/B/959/ XII/1971 tanggal 16 Desember tentang PATAKA AKABRI2 Bagian, maka secara berturut-turut DAN JEN AKABRI Irjen Pol Drs. SOEKAHAR selaku Irup telah menyerahkan PATAKA AKABRI2 Bagian kepada Gubernurnya masing2. Pada tgl. 21 April 1972 PATAKA AKABRI UDARAT "ADHITAKARYA MAHATVAVIRYA NAGARA BHAKTI" diserahkan kepadda Gubernur AKABRI UDARAT, May Jen SARWO EDHIE WIBOWO (gamb. kiri hal. kiri). Pada tgl. 23 Mei 1972 PATAKA AKABRI UDARA "VIDYA KARMA VIRA PAKSA" diserahkan kepada Gubernur AKABRI UDARA, Marsekal Pertama TNI SOEMADI (gamb. 3). Pada tgl. 3 Juni 1972 PATAKA AKABRI LAUT "HREE DHARMA SHANTY" diserahkan kepana Gubernur AKABRI LAUT, Laksamana Pertama TNI RUDY POERWANA (gamb. 2). Dan pada tgl. 16 Juni 1972 PATAKA AKABRI KEPOLISIAN "ATMA NIWEDANA KRETAKARMA" diserahkan kepada Gubernur AKABRI KEPOLISIAN, Brig Jen Pol Drs. SOEMARKO (gamb. 4).

Sebuah gambar lagi mengenai kegiatan para Taruna Wreda dalam operasi SITARDA '72. Tampak mereka sedang mendemonstrasikan pemakaian motor tempel pada perahu nelayan.

MENGUNJUNGI PMA

(Sambungan hal. 31)

SELEKSI YANG KETAT.

Ada dua sumber perwira² AD Pakistan, selain PMA terdapat apa yang disebut Officer Cadet Colleges (semacam ROTS di AS, atau SEPACAD kita) yang bertebaran di-kota² universitas seperti Karachi, Lahore dan Rawalpindi serta Dakka (sebelum sesessi Bangla Desh). Calon² taruna PMA direkrut dari mahasiswa² yang telah memiliki tingkat/gelar FSc (Fellow of Science) atau BSc (Bachelor of Science), lulus ujian metrikulasi akademik yang ditentukan oleh AD yang meliputi bahasa Inggeris, matematika dan ilmu pengetahuan umum (titikberat pada sejarah nasional), termasuk sekurang²nya dalam golongan „C" pada psychotest (konstelasi jiwa „above average"), lulus ujian ketangkasan jasmani yang semuanya ini disebut testing tingkat — I.

Adalah menarik untuk memperhatikan bahwa tidak semua mahasiswa yang sudah FSc atau BSc bisa menjadi taruna; karena berkas surat² lamaran mereka harus disertai pula dengan sepucuk „Letter of Recommendation") (surat pujian) dari dekan yang bersangkutan yang memuat hal² tentang kegiatan mahasiswa yang bersangkutan dalam organisasi fakultas/kemahasiswaan, leadershipnya, akhlak dan budi pekertinya maupun prestasi akademiknya.

Dengan surat rekomendasi itu ia sebenarnya telah menjadi „jagoan" yang diandalkan oleh dekan dan fakultasnya untuk memasuki PMA, ia bukan saja jauh lebih matang daripada pemuda² sebayanya, tetapi ia dianggap lebih dewasa dari rekan² sekuliahnya di-universitas² sipil. Dengan perkataan lain, ia tergolong „cream" dari pemuda² harapan rakyat Pakistan.

Dari sini saja telah terjawab pertanyaan saya selama ini mengapa PMA sangat terpandang dimata perguruan² tinggi sipil di Pakistan, dan mengapa PMA .... belum pernah kalah dalam pertandingan² olahraga antar universitas. Pendek kata PMA memiliki keuntungan „moreele overwicht" terhadap rekan² mereka. Mahasiswa² sipil segan dan hormat, bisa dimengerti karena tokoh² mahasiswa banyak yang terserap ke PMA — satu kebanggaan tersendiri pernah menjadi taruna PMA.

Setelah calon² itu lulus ujian tertulis tingkat-I, mereka seluruhnya dikumpulkan di ARMY GHQ (MABAD Pakistan) di Rawalpindi didepan apa yang mereka sebut ISSC (Inter Services Selection Board — suatu badan werving calon² perwira antar Angkatan), yang terdiri dari beberapa PATI yang dipimpin oleh seorang perwira senior berpangkat MAY YEN. Disini hanya diadakan interview pribadi, maksudnya untuk menemukan hal² yang tidak dapat terlihat dalam ujian tertulis

Meskipun sifatnya melengkapi data² personil yang telah diserahkan serta hasil psychotestnya, tetapi interview ini sendiri sangat menentukan; disini diteliti kepribadian seseorang, bakat kepemimpinannya (dominan atau tidaknya dalam hubungan diskusi kelompok), sikap lahiriyahnya dalam suatu interview gencar, dll.

Bila beruntung, calon² taruna ini akan memasuki PMA ber-sama-sama dengan 250 orang taruna yang diterima setiap satu semester (6 bulan). Lama pendidikan di PMA berjalan 2 tahun, yang terdiri dari 4 semester (4 tingkat).

Selama dua tahun ini mereka memperoleh pendidikan dan latihan kemiliteran yang keras dan intensif, mengalami gemblengan untuk mencapai kwalifikasi sebagai komandan peleton. Pengetahuan umum diberikan hanya sekedarnya, yaitu pada saat mereka mencapai semester/tingkat IV, yang meliputi hal² yang menunjang segi teknis kemiliteran, mengingat mereka sudah dianggap cukup memperolehnya selama duduk dibangku kuliah universitas² sipil selama 2 a' 3 tahun, sebelum memasuki PMA. Sehingga selama di P-MA perhatian utama hanya diberikan pada gemblengan militernya saja selama 2 tahun penuh.

Dalam pendidikan akademik non-militer perhatian terutama dicurahkan pada „kesadaran nasional". Sebagai salah satu syarat ujian akhir perwira, seorang taruna diwajibkan menyusun 2 buah skripsi masing² tentang sejarah Pakistan dan sebuah lagi tentang sejarah perang yang dilakukan oleh Panglima² Muslim dalam tarikh Islam.

QUAID-I-AZAM'S OWN BATTALIONS.

Corps taruna PMA dibagi da lam 2 batalyon yang disebut:

— The lst Pakistan Battalion — Quaid-i-Azam's Own, dan
— The 2nd Pakistan Battalion — Quaid-i-Azam's Own.

Gelar Quaid-Azam's Own dibelakang nama batalyon² taruna ini menunjukkan hubungannya yang erat dengan pendiri negara Pakistan dan pendiri akademi militer itu sekaligus.

„Own" dalam istilah negara² commonwealth Inggeris mengandung arti „terpilih" — artinya para taruna itu „terpilih untuk melanjutkan cita² dan perjuangannya Ali Jinnah".

Tiap² batalyon taruna terbagi lagi menjadi 2 kompi taruna sehingga seluruhnya ada 4 kompi (dari 4 tingkat):

— Khalid Bin Walid Company
— Teriq Bin Zyad Company
— Salahuddin al-Ayyubi Company, dan
— Muhammad Bin Qasim Company.

Nama² kompi taruna itu diambil dari nama² pahlawan yang terkenal dalam tarikh Islam, seperti Khalid bin Walid yang me-

naklukkan Byzantium Romawi, Teriq bin Ziad yang menaklukkan Andalusia, Sultan Salahuddin al-Ayyubi (Saladin) yang memenangkan Perang Salib dan Jenderal Muhammad bin Kasim yang menaklukkan India pada abad ke-12 dan menyebarkan agama Islam di Pakistan sekarang ini.

Semuanya ini dalam rangka penanaman identitas Pakistan dan patriotisme.

Dalam kehidupan se-hari[2] diluar jam latihan para taruna diberi kebebasan mengatur kehidupan mereka sendiri. Mereka memiliki suatu Discussion Club, Riding Club, dan lain[2]. Disini dalam kehidupan corps berlaku „honour system", dimana tingkah-laku taruna didasarkan pada kehormatan dan martabat pribadinya sebagai Cadet. Kehidupan officer cadet adalah kehidupan yang didasarkan pada kehidupan kehormatan pribadi, karenanya setiap orang harus menjaga dan memelihara kehormatan dan martabat masing-masing.

Penulis sempat bertemu denang beberapa taruna dari negara[2] sahabat seperti dari Malaysia, Iraq, Nigeria, Lybia dan Kenya serta Tanzania di PMA. Dalam kesempatan beramah-tamah mereka sangat terkesan mendengar akademi angkatan bersenjata kita terbina dibawah satu asuhan.

PENUTUP.

Dan akhirnya, seperti pada setiap akademi militer dimanapun, pada waktu pendidikan berakhir di Kakul juga diadakan upacara pelepasan, parade dan defile yang meriah sekali. Penulis tidak berkesempatan menghadirinya, tetapi dari beberapa „taswiri khabar nama" (film berita) yang penulis lihat di Pakistan mengingatkan penulis pada upacara[2] wisuda perwira yang selalu meriah, gemerlapan dan berkesan dikaki Tidar. Para taruna ber-derap[2] melakukan „passing-march" (defile) sambil di-elu[2]kan dengan tepuk tangan gemuruh dari orangtua[2] yang kadang[2] menangis terharu, para tunangan yang sabar menunggu serta handai taulan sekalian. Lalu seorang taruna terbaik dari antara pemuda[2] pilihan terbaik akan maju untuk menerima sebuah „Silver Sword" sebagai lambang keunggulan kepemimpinan dan kecerdasan yang menjadi kenang[2]an indah selama hidup sebagai taruna.

Tentu saja pendidikan kita diakademi tidak merupakan sesuatu yang final. Akhirnya nilai dharma-bhakti kita akan diukur dan ditentukan oleh prestasi[2] kita dimedan tugas, oleh perfomance kita dalam mengabdi Nusa dan Bangsa.

Grha Wiyata Yudha.

* * *

PORSITAR
AKABRI TAHUN 1972
DI JOGYAKARTA

PORSITAR (= Pekan Olah Raga Integrasi Taruna) AKABRI '72, telah berlangsung dari tanggal 25 Juni s/d 29 Juni yang lalu di Jogyakarta, dengan AKABRI Udara sebagai penyelenggara. Se banyak 304 orang atlit yang terdiri dari Taruna² Tk. III dan IV dari ke-4 AKABRI Bagian telah ikut bertanding. Sedangkan cabang² yang dipertandingkan meliputi Olah Raga Militer dalam hal ini Cross Country, renang-militer dan menembak, serta Olah Raga Umum yang

Gambar atas :
Upacara pengibaran Bendera PORSITAR.

meliputi renang umum, tennis, tennis-meja dan bulu-tangkis. Disamping itu dalam rangka mensukseskan PORSITAR '72 ini juga telah diselenggarakan pertandingan sepakbola segitiga persahabatan diantara kesebelasan² gabungan Taruna & Mahasiswa/BKMI, PSIM dan Persija Yr. Juga diadakan pertandingan exhibisi golf dan menembak yang diikuti oleh para Pati.

Upacara pembukaan yang berlangsung tanggal 25 Juni pagi, juga disaksikan oleh masyarakat setempat, terutama para mahasiswa dan pelajar² Jogyakarta. Dengan penekanan tombol yang telah tersedia oleh Komandan Jenderal AKABRI, maka terdengarlah dentnuman yang menandakan PORSITAR '72 resmi dibuka. Dan bersama itu pula berterbanganlah keudara burung² dara serta balon² yang bertulisan PORSITAR AKABRI '72 dan lain², dengan disertai tepuk tangan para pe nonton yang menyaksikan.

Komandan Jenderal AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR dalam pidato pembukaannya menyatakan, bahwa PORSITAR '72 ini merupakan ujud kelanjutan serta penyempurnaan dari pekan² olahraga antar Taruna sebelumnya, sejalan dengan

Cross Country merupakan salah satu nomor perlombaan yang terberat.

usaha[2] peningkatan dibidang kurikulum AKABRI. Dinyatakan oleh DAN JEN, bahwa menyadari akan hakekat serta peranan ABRI, maka peningkatan kurikulum AKABRI merupakan keharusan mutlak. AKABRI sebagai pembentuk kader[2] pimpinan ABRI dimasa mendatang, harus menghasilkan Perwira[2] ABRI yang tanggap, tanggon, trengginas, berkepribadian dan berbudi pekerti luhur yang rela dan sedia berkorban bagi kepentingan Bangsa dan Negara tanpa pamrih dan balas jasa. Oleh sebab itu, pendidikan di AKABRI dipolakan pada azas[2] pendidikan yang memungkinkan pengem-

Gambar kanan :

DAN JEN AKABRI Irjen Pol Drs. SOEKAHAR menyerahkan hadiah kepada salah seorang pemenang.

Gambar bawah :

Pertandingan tenis meja ganda sedang berlangsung dengan serunya.

bangan kecerdasan dan tehnokrasi, pengembangan watak dan kepribadiannya serta pengembangan jasmaniahnya, sehingga mampu menanggapi kemajuan² dibidang ilmu pengetahuan dan tehnologi, sanggup menghayati serta mewarisi jiwa dan semangat nilai² '45 dan dapat memenuhi tuntutan dibidang profesi tugas serta trampil dalam tata olah yudha.

Setelah menjelaskan betapa pentingnya peranan olahraga dalam pembinaan kepribadian Bangsa Indonesia serta olahraga dalam alam pembangunan khususnya pembangunan mental spirituil dewasa ini sebagai wahana untuk mencapai pembentukan fisis mental yang sehat, pekerti yang luhur dan jiwa yang besar, maka DAN JEN telah menyampaikan pesan²nya kepada para Taruna.

Diharapkan agar Taruna² dalam melaksanakan pertandingan-pertandingan, hendaknya bersikap kesatrya, jujur dan sportif dengan memelihara semangat dan menjunjung tinggi azas² integrasi dan kegotong-royongan. Integrasi dalam artian yang luas, karena integrasi merupakan sendi utama bagi seluruh kegiatan dan pengabdian ABRI. Dilandasi dengan kedewasaan tata pikir dan penampilan tindak yang wajar, jadikanlah POR ini suatu media integrasi bagi seluruh potensi masyarakat. Kembangkan terus jiwa dan semangat integrasi dan tingkatkan kewaspadaan terhadap unsur² pemecah-belah. Demikian harapan DAN JEN.

Juara Umum tidak ada.

Dalam PORSITAR '72 tidak diadakan pertandingan beregu. Seluruh cabang olah-raga diikuti secara perseorangan, ada juga ganda seperti pada cabang² tennis, tennis meja dan bulu-tangkis. Dan memang thema-tujuan PORSITAR AKABRI '72 adalah untuk meningkatkan jiwa integrasi dan prestasi. Jadi sesungguhnya PORSITAR '72 ini merupakan perubahan dan kelanjutan dari POR AKABRI terdahulu, dengan harapan lebih memperoleh effek psychologis dan educatif yang dapat membantu suksesnya penyelenggaraan dan tercapainya tujuan. Hasil² pertandingan dalam PORSITAR '72 adalah sbb.:

1. *Menembak dengan pistol.*

Juara I : Sermatutar (Laut) MARNIJANTO dengan nilai 534.

Juara II : Sermadatar (Laut) JOEWENDI dengan nilai 517

Juara III : Sermatutar (Darat) SARISUTAAT dengan nilai 507

Rekor nasional adalah 557.

2. *Tembak tempur.*

Juara I : Sermatutar (Laut) MOCH NOOR dengan nilai 73

Juara II : Sermatutar (Udara) DJUMHUR dengan nilai 68

Juara III : Sermatutar (Udara) SUWIRJONO dengan nilai 67

3. *Menembak 300 m.*

Juara I : Sermatutar (Darat) GIJANTOHARTO dengan nilai 416.

Juara II : Sermatutar (Laut) D. DARSONO dengan nilai 415.

Juara III : Sermatutar (Darat) HERUSUHASTO dengan nilai 408

Rekor nasional adalah 476.

4. *Renang Militer.*

Juara I : IWAN SOERJADI (Darat) dengan waktu 0:37,4 serta nilai 1000,0

Juara II : Sermatutar (Laut) dengan waktu 0:39,3 serta nilai 998,1

Juara III : AGUS SUGIARTO (Darat) dengan waktu 0:41,9 serta nilai 995,3

5. *Renang Umum.*

a. 1.100 m Gaya dada

Juara I : NASIR HARAHAP (Darat) dengan waktu 1:28,6

b. 2.100 m Gaya bebas

Juara I : IWAN SOERJADI (Darat) dengan waktu 1:05,8

c. 350 m Gaya kupu²

Juara I : IWAN SOERJADI (Darat) dengan waktu 0:32,7

d. 450 m Gaya punggung

Juara I : MULJANTO (Udara) dengan waktu 0:35,5

6. *Bulu Tangkis*

a. Tunggal

Juara I : DUDUNG S. (Pol).

Juara II : SETYADI (A.U.)

Juara III : SUMINAR (A.U.).

b. Ganda

Juara I : UMARMAJA dan dan TONNY ADJI (A.D.).

Juara II : SETYADI dan SUMINAR (A.U.).

Juara III : P. TJAHJANA dan DADANG (POL.).

7. *Cross Country*

Juara I : SUNARDI (Udara) — 47,44,9 detik nilai 1500.

Juara II : HASAN LESTARI (Polisi) — 49,02,6 detik nilai 142.2

Juara III : YER SUDARJONO (Ploisi) — 49,03,9 detik nilai 1421.

8. *Sepak Bola*

Dalam rangka PORSITAR AKABRI 1972 juga telah dilangsungkan pertandingan sepak-bola persahabatan.

Gabungan Taruna AKABRI & BKMI melawan PSIM: 2 — 2

PSIM melawan Persija Yr.: 0 — 5

Gabungan Taruna AKABRI & BKMI — Presija Yr.: 0 — 0.

Upacatara Penutupan.

Hari Kamis sore tanggal 29 Juni, PORSITAR AKABRI '72 ditutup oleh DANJEN AKABRI dengan diiringi dentuman meriam sebanyak 3 kali dan disusul dengan penurunan bendera PORSITAR.

Gubernur AKABRI Udara Marsekal Pertama TNI Soemadi dalam laporannya pada upacara penutupan tersebut menyatakan bahwa hasil² PORSITAR '72 adalah sbb.:

AKABRI Darat 9 medali emas, 4 perak dan 7 perunggu,

AKABRI Laut 2 medali emas, 2 perak dan 1 perunggu,

AKABRI Udara 3 medali emas, 4 perak dan 3 perunggu, sedangkan

AKABRI Kepolisian 1 medali emas, 5 perak dan 4 perunggu.

DAN JEN AKABRI dalam amanat penutupannya menyatakan, betapa besar keuletan dan daya juang para peserta dalam menyelesaikan seluruh pertandingan². Kesemuanya tersebut berkat adanya kesadaran dan pengertian yang baik, adanya semangat integrasi dan rasa gotong-royong diantara para peserta. Semangat dan kesadaran inilah yang perlu ditumbuh-kembangkan, bukan hanya terbatas dilapangan hijau belaka, tetapi diluaskan disegala lapangan, bahkan dalam seluruh kehidupan bermasyarakat. Hal ini saya anggap perlu, demikian DAN JEN, karena didalam kita membina sistim HANKAMRATA, kita perlukan adanya kerja sama yang se-erat²nya diantara sesama lapisan dan golongan termasuk pula para generasi mudanya. Dan hendaknya pula, dengan PORSITAR '72 ini dapat meletakkan landasan fisik maupun mental yang lebih kokoh, komunikasi yang lebih erat antara sesama generasi muda, meresapkan rasa kesatuan dan persatuan Nasionnal dalam rangka membina ketahanan Nasional.

Demikian DAN JEN.

Pendahuluan

Maksud uraian ini adalah untuk memberikan gambaran secara singkat kepada para pembaca yang terhormat tentang masalah penyalah gunaan narkotika dipandang dari kesehatan. Ber-turut² akan diuraikan tentang sifat² narkotika, bahaya penyalahgunaannya dan pencegahannya.

Sifat² Narkotika.

Perkataan narkotika mungkin mengingatkan sebagian pembaca kepada kata Narkose yaitu pembiusan. Memang sebagian besar zat² yang tergolong narkotika itu mempunyai khasiat untuk membius. Tetapi istilah narkotika yang dipakai sekarang ini meliputi tidak saja zat yang dapat membiuskan,

Catatan Red. :

AKABRI secara aktif ikut serta dalam rangka usaha penanggulangan bahaya narkotika a.l. dengan penyelenggaraan ceramah² oleh Team Penyuluh Operasi Penanggulangan Narkotik dari Komando Operasi Narkotik B. MABAK di MAKO AKABRI maupun di AKABRI² Bagian. Ceramah² tersebut diikuti oleh segenap pimpinan dan warga AKABRI termasuk Ibu² IKKH AKABRI.

Dan sekarang kami sajikan karangan Mayor Kes. Dr. MARKITO dari LAKESPRA „SARJANTO" TNI-AU

Masalah Penyalah gunaan Narkotika ditinjau dari segi Kesehatan

Oleh :

May. Kes. Dr. MARKITO

melainkan mencakup semua zat² yang dapat mempengaruhi kesadaran dan/atau perasaan dan/atau pengamatan dan/atau dorongan² (drives) dan/atau tingkah laku manusia.

Sifat khusus narkotika itu ialah kemampuannya yang dapat membuat sipemakai ketagihan dan tergantung pada narkotika tersebut. Jadi bila seseorang menggunakan narkotika,

maka besar sekali kemungkinannya bahwa dia akan selalu ingin terus menerus menggunakan narkotika tadi. Tidak saja orang tersebut ingin, tetapi jika tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan mengalami penderitaan dengan ber-macam² keluhan. Bukan saja ini, tetapi juga dosis narkotika tadi makin lama makin tinggi untuk menndapatkan effek seperti semula.

Ini disebabkan karena toleransi terhadap narkotika tersebut makin lama makin tinggi. Ini yang membedakan keter gantungan pada narkotika dari ketagihan biasa. Kita biasa minum kopi setiap pagi, maka bila tidak kita akan ketagihan. Tetapi dosis kopi tersebut tidak bertambah. Yang semula satu gelas juga akan tetap satu gelas dan tidak akan bertambah menjadi dua gelas atau lebih.

Zat² yang termasuk narkoti ka itu sebagian besar memang dapat dipakai untuk pengobatan. Yang menentukan adalah dosis dan frekwensinya.

Sebagai contoh: morphin. Morphin ini mempunyai khasiat untuk menghilangkan rasa nyeri dan ini digunakan oleh para dokter. Tetapi penyalah gunaannya (pemakaian yang terus menerus) akan menimbulkan rasa ketagihan dan juga ketergantungan, karena untuk mendapatkan effek seperti semula diperlukan dosis yang lebih besar. Antara ketagihan morphin dan ketergantungan pada morphin jaraknya kecil sekali. Artinya kalau orang memakai morphin, maka kemungkinan dia „nyandu" morphin tersebut besar sekali.

Penggolongan Narkotika.

Narkotika itu dapat dibagi dalam dua golongan besar menurut khasiatnya:

a. Yang terutama menyebabkan *euphoria* (perasaan senang yang tidak sesuai dengan kenyataan, yang melu pakan). Golongan ini dapat dibagi lagi dalam golongan yang menentramkan (opium, morphin, heroin) dan golongan yang merangsang (cocain, weckamine, amphetamine, pervitin dll.).
Opium itu sudah dikenal sejak dulu. Effek Opium itu disebabkan oleh alkaloide yang dikandungnya. Satu diantara alkaloide tersebut ialah morphin. Heroin ialah suatu zat yang terjadi dari morphin. Heroin itu digemari karena effeknya cepat dicapai. Hal ini disebabkan karena mudahnya heroin itu mencapai otak. Cocain selain menyebabkan euphoria, juga merangsang. Terutama berbahaya pada wanita karena dapat merangsang nafsu seks. Sehingga dalam mabuk cocain ini tidak jarang terjadi hal² yang dalam keadaan biasa malu dilakukan. Weckamine, amphetamine dan lain² sering digunakan untuk mengatasi rasa lelah dan rasa ngantuk. Pemakaian yg. terus mene-

rus (penyalah gunaannya) menyebabkan orang selalu ingin melakukan sesuatu tetapi kurang sungguh² dan tidak produktif. Pada akhirnya orang menjadi acuh tak acuh, tidak lagi memperhatikan kejadian² disekitarnya.

b. Yang terutama menyebabkan *halusinasi* (halusinasi ialah pengamatan pancaindera yang terjadi tanpa adanya obyek/rangsang).
Termasuk golongan ini ialah L.S.D., mescalin, ganja (marihuana), dan lain². Ganja itu tumbuh dengan subur ditanah air kita, tetapi ternyata mempunyai sifat² yang jelek. Orang dapat menjadi ketagihan dan juga tergantung pada ganja, walaupun ketergantungan pada ganja tidak seberat seperti ketergantungan pada opium. Pengalaman menunjukkan bahwa mereka yang nyandu pada morphin dan lain²nya, pada mulanya sebagian dengan mengisap ganja. Ganja dapat menyebabkan halusinasi, jadi ganja dapat menyebabkan gangguan jiwa. Demikian pula dengan L.S.D. dan mescalin. L.S.D. ini malah dalam percobaan klinis dipergunakan untuk menimbulkan sakit jiwa sementara.

Bahaya dari Penyalahgunaan Narkotika.

Karena sifat² narkotika yang dapat mempengaruhi perasaan dan lain² tadi, maka narkotika sebenarnya merupakan tempat pelarian yang „baik" bagi mereka yang menderita atau yang mengalami kekecewaan². Sebab dengan menggunakan narkotika mereka dapat „menghilangkan", „melupakan" persoalan², kekecewaan, penderitaan² untuk sementara. Sayangnya bahwa ini tidak merupakan pemecahan persoalan sebenarnya. Sebab pada kenyataannya persoalan itu tetap ada. Malah dengan melarikan diri kedalam narkotika ini mereka tidak lagi mampu untuk melihat persoalan tersebut secara wajar. Tidak itu saja, melainkan kemampuan untuk berpikir kecerdasan pun akan ikut terganggu, sehingga pada akhirnya mereka akan menjadi „bodoh". Keinginan untuk bekerja akan merosot. Dan prestasi kerja juga menurun. Ini disebabkan karena nafsumakan yang kurang, dan makan menjadi tidak teratur. Pada morphin orang tersebut dapat menjadi kurus kering. Dosis narkotika tersebut makin lama harus makin tinggi agar effek yang semula dapat dicapai. Karena itu mereka yang nyandu berusaha mencari tambahan narkotika tadi dengan segala jalan. Kalau mereka tidak punya uang, mereka tidak segan² mencuri di-apotik-apotik, atau merampok dan sebagainya. Jadi dengan ini mereka terjerumus kedalam lembah kejahatan dengan melakukan tindakan² diluar hukum.

Dalam keadaan mabuk narkotika mereka dapat juga melakukan kejahatan seksuel.

Diatas adalah bahaya bagi pemakai sendiri. Adakah bahaya bagi keluarga atau lingkungannya? Tindakan² yang melanggar hukum jelas merupakan bahaya bagi sekitarnya. Selain itu keluarganyapun akan menderita. Karena bila semula orang tersebut bekerja teratur, setelah nyandu narkotika tidak lagi demikian. Hasrat untuk bekerja dan prestasi kerja akan merosot dan dengan demikian penghasilanpun akan berkurang. Tidak itu saja. Juga harapan² dan cita² keluarga yang ditumpahkan pada orang tersebut akan berantakan. Yang lebih menyedihkan ialah bahwa yang bersangkutan tidak menginsafi, tidak lagi dapat mengerti bahwa dia menyebabkan mala petaka, tidak saja pada diri sendiri tetapi juga pada keluarga dan lingkungannya. Bahaya bagi Negarapun ada. Mungkin ini tidak begitu diketahui. Coba bayangkan saja bila seseorang yang mempunyai wewenang untuk memutuskan sesuatu yang menyangkut kepentingan Negara sampai nyandu narkotika. Letak bahayanya ialah bahwa keputusan² yang diambil tidak lagi tepat, sebab kemampuan untuk mengambil keputusan tadi terganggu. Dan orang yang bersangkutan tidak mau mengerti bahwa dia tidak mampu lagi mengambil keputusan. Karena narkotika juga mempengaruhi kemauan kerja dan prestasi kerja (menurun), dengan tidak langsung maka tentu juga akan menghambat pembangunan.

Mengapa Orang Menyalahgunakan Narkotika.

Diatas sudah disebut bahwa narkotika itu merupakan pelarian yang baik bagi mereka yang mengalami kesukaran, yang menderita dan kecewa, karena dengan narkotika, kita dapat untuk sejenak lupa akan penderitaan tersebut. Hal ini merupakan daya tarik utama narkotika.

Ber-macam² sebab mengapa orang sampai berhubungan dengan narkotika, antara lain :

a. Waktu sakit diberi oleh dokter. Seperti diketahui narkotika mempunyai khasiat menghilangkan rasa nyeri. Kemudian orang ini disamping rasa nyerinya hilang juga mengalami rasa senang dan lain². Sehingga dia berusaha untuk menggunakan narkotika tersebut pada nyeri yang ringan dan akhirnya orang tersebut akan nyandu.

b. Sebagai „mode", karena teman² pada minum, maka untuk tidak malu, juga ikut² minum. Disamping itu juga rasa ingin tahu dan coba². Pada mulanya tidak apa². Tetapi lama kelamaan akan mudah terjerumus dalam narkotika.

Perlu dikemukakan bahwa mereka yang nyandu narkotika biasanya tidak terbatas pada

satu macam zat dan juga bisa beralih dari satu kelain zat.

Sebagian besar mereka yang nyandu memang sebelumnya sudah mempunyai kepribadian yang tidak harmonis. Kepribadian yang tidak harmonsi ini mengakibatkan mereka dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi menggunakan cara yang tidak wajar. Sehingga mereka mudah terperangkap kedalam dunia narkotika, yang memberikan kepada mereka ,,penyelesaian" persoalan secara mudah tetapi palsu.

Pencegahan.

Kepribadian yang tidak harmonis sebagian besar disebabkan karena kurang baiknya iklim keluarga, terutama waktu kepribadian tadi sedang berkembang. Ada sebab² lain yang mengakibatkan kepribadian tidak harmonis, misalnya penyakit yang menyerang susunan syaraf pusat. Jadi untuk mencegah, yang penting dan dapat dilakukan oleh setiap keluarga ialah menjaga agar kepribadian yang sedang berkembang dapat menjadi harmonis. Untuk ini perlu adanya iklim keluarga yang baik.

Salah satu unsur utama untuk dapat tercapainya iklim keluarga yang baik, adalah rasa kasih sayang yang wajar. Kasih sayang antara ayah dan ibu, dan antara orang tua dan anak-anaknya. Kasih sayang tadi untuk kepribadian yang sedang berkembang, merupakan pupuk. Kekurangan kasih sayang (bisa disebabkan karena kesibukan orang tua, orang tua terlalu repot mengurus persoalan²nya sendiri sehingga tidak lagi memperhatikan keluarga, kekurangan waktu) akan berakibat jelek terhadap perkembangan kepribadian.

Lebih² rumah tangga yang rusak (broken home) akibat perceraian dan lain² merupakan racun bagi perkembangan kepribadian. Dan pengalaman (Negara² Barat) menunjukkan bahwa sebagian terbesar dari mereka yang nyandu ini berasal dari keluarga yang rusak.

Pengobatan.

Orang nyandu narkotika, memang masih dapat diobati. Tetapi sayang hasil yang dicapai belum memuaskan. Hanya sebagian saja yang untuk seterusnya bebas dari narkotika, sedang yang lain hanya untuk sementara, untuk kemudian kembali lagi mengambil narkotika yang semula atau berpindah kenarkotika yang lain. Ketagihanlah yang biasanya menyebabkan mereka kembali mengambil narkotika, walaupun kemauan untuk berhenti besar. Pengobatan harus dilakukan didalam rumah sakit yang khusus untuk itu dan memakan waktu ber-bulan².

Jadi yang penting adalah pencegahannya.

Ringkasan.

Narkotika adalah zat² yang dapat menimbulkan gangguan jiwa. Keistimewaannya terletak

pada kemampuannya untuk membuat orang ketagihann dan tergantung pada narkotika tersebut, lebih² bagi mereka yang sudah memiliki kepribadian yang tidak harmonis.

Daya tarik utamanya ialah memberikan kepada sipemakai rasa „senang", yang membuat mereka lupa pada penderitaannya. Karena daya tariknya itulah maka narkotika banyak disalah gunakan. Bahaya penyalah gunaan narkotika ialah, terjadinya gangguan jiwa dan kerusakan pada tubuh, penderitaan bagi keluarga dan bahaya bagi lingkungannya. Selain itu juga merupakan penghambat bagi pembangunan.

Mereka yang menyalah gunakan narkotika itu sebagian besar ialah mereka yang memiliki kepribadian yan tidak harmonis. Kepribadian yang tidak harmonis itu terutama disebabkan tidak baiknya iklim keluarga terutama sewaktu kepribadian tersebut sedang giat berkembang. Jadi pencegahan yang dapat dilakukan oleh setiap keluarg ialah membuat iklim keluarga se-baik²nya. Untuk ini diperlukan kasih sayang yang wajar antara sesama anggota keluarga.

*
**

PERANAN MENTAL DARI.

(Sambungan hal. 26)

atau tata susunan yang ada didalam kehidupan ABRI. Dan hal ini adalah akan sangat membahayakan pencapaian tujuan perjoangan ABRI pada khususnya dan Negara pada umumnya.

Kesimpulan :

1. Mental yang baik adalah merupakan hasil perpaduan Id, Ego dan Superego yang harmonis. Apa bila perpaduan tersebut tidak harmonis maka terjadi tidak adanya keseimbangan, dan berakibat mengarah pada rasa tidak puas akan dirinya sendiri dan keadaan lingkungannya, dan inilah apa yang dikatakan mentalnya tidak baik.
2. Mental yang tak baik dari pada individu didalam kehidupan ABRI, akan membahayakan pencapaian tujuan dari pada tugas yang dibebankan kepadanya khususnya dan tujuan ABRI pada umumnya. Penyelesaian suatu tugas bukan semata-mata tergantung dari pada pengetahuan yang dimiliki mengenai pekerjaannya akan tetapi lebih banyak tergantung pada mental dari pada individu yang akan menyelesaikan tugas tersebut.
3. Pembinaan mental ABRI adalah mengarah pada terciptanya :
   — INSAN ABRI yang mempunyai kesadaran dan ketabahan nasional disegala bidang.

PROSES MANAGEMENT MODERN

Oleh :

LETKOL Pelaut Suwarso M.Sc

(Sambungan „AKABRI" No. 19/72)

Selanjutnya pendekatan yang dilaksanakan oleh human behaviour school didasarkan pada hubungan antara perorangan. Karena managing mengandung arti mengerjakan sesuatu dengan menggunakan tenaga orang², maka aliran ini berpendapat bahwa kita harus mempelajari human relations dengan mempergunakan pendekatan behavioural science. Dengan demikian aliran ini mempergunakan theori dan teknik dari pada ilmu pengetahuan sosial dalam mempelajari gejala² in-interpersonal maupun intrapersonal. Lingkup dari pada studi tersebut dimulai dari pada dinamika kepribadian individu sampai pada hubungan antara kebudayaan².

Dengan lain perkataan, aliran pemikiran ini memusatkan perhatiannya pada aspek kemanusiaan dari pada manage ment dan suatu azas bahwa manusia harus saling mengerti manusia. Para sarjana psichologi dan psichologi sosial merupakan para cendekiawan dalam bidang tersebut dan studi mereka dalam waktu² terakhir ini telah memasukkan setiap faset dalam managerial process.

Suatu aliran yang sering dikacaukan dengan human behavioral school adalah apa yang lazim disebut „social system approach". Aliran ini memandang management sebagai suatu sistem dari pada hubungan kulturil. Kadang² aliran ini dibatasi pada organisasi formil. Tetapi dalam cara pendekatannya, aliran ini mencakup setiap hubungan antar manusia, termasuk organisasi informil. Karena aliran ini dalam pendekatannya bersifat sosiologis, maka ia memperkenalkan sifat dari

pada hubungan kulturil dari pada berbagai macam kelompok manusia dan menunjukkan bagaimana kelompok² tersebut saling berhubungan dalam suatu sistem yang integral. Bapak dari pada aliran ini adalah Chester Barnard, yang telah mengembangkan theori tentang kerja sama yang didasarkan pada kebutuhan individu dalam memecahkan masalah. Dalam mengembangkan theorinya itu Chester Barnard mempelajari kerja sama antar individu yang masing² dibatasi oleh faktor² biologis, fisis, dan sosial, sehingga dengan demikian disusunlah theori tentang „organisasi formil". Dalam treorinya itu tersimpul konsepsi yang fundamentil, yaitu bahwasanya setiap sistem kerja sama dapat diciptakan apabila terdapat orang² yang dapat mengadakan komunikasi dan mau menyumbangkan kegiatannya untuk mencapai tujuan bersama. Perlu diketahui bahwa dalam menyusun theorinya itu ia tidak mempergunakan pertolongan dari mathematika, methode kwantitatif atau cara empiris dengan questionnaires.

Pada dewasa ini terdapat aliran pemikiran yang juga mulai populer dikalangan para cendekiawan, yaitu „decision theory school". Aliran ini dalam pendekatannya terhadap suatu masalah selalu mengajukan alternatif² tindakan yang disusun secara rasionil, dan kemudian memilih salah satu dari pada alternatif² tersebut. Dengan demikian jalan pemikiran aliran ini sama dengan jalan pemikiran yang terdapat pada proses perencanaan militer. *) Pe-

*) Proses perencanaan militer terdiri dari pada tahap-tahap :

1. Tahap perkiraan keadaan :
   a. Analisa tugas pokok
   b. Pertimbangan2 yang mempengaruhi langkah² tindak yang mungkin
   c. Analisa tetang langkah² tindak yang berlawanan:
      1) kemampuan musuh
      2) Langkah2 tindak sendiri
      3) analisa kedua hal diatas.
   d. Pembandingan langkah2 tindak sendiri
   e. Keputusan

2. Tahap penyusunan rencana :
   a. Adakan review terhadap keputusan dan susun konsep operasi
   b. Susun praanggapan².
   c. Tentukan operasi2 komponental dan operasi bantuan dari fihak kawan.
   d. Tentukan pelaksanaan tiap komponen operasi.
   e. Susun kekuatan² dalam organisasi tugas.
   f. Tentukan tugas² yang perlu dilaksanakan dan siapkan instruksi² yang diperlukan.
   g. Pecahkan problema dalam Komando.
   h. Kumpulkan informasi untuk bawahan.
   i. Keluarkan direktif.

ngembangan theori pengambilan keputusan tersebut berpangkal pada konsep' dalam ekonomi, seperti utility maximization, indifference curves, marginal utility, risk dan ketidak pastian.

Aliran pemikiran lain dalam management adalah aliran yang disebut „mathematical school". Menurut aliran pemikiran ini management dipandang sebagai model dan proses mathematis. Yang menjadi dasar pemikiran tersebut adalah, apabila management itu merupakan proses yang logis, maka ia selalu dapat dinyatakan dalam simbol² dan hubungan² mathematis.

Aliran² dalam management seperti yang dijelaskan diatas adalah pengkategorian yang disusun oleh Koontz. Disamping Koontz terdapat penulis lain yang bernama Joseph L. Massie yang membuat kategori lain dari pada aliran pemikiran dalam management. Ia membuat kategori tersebut menurut waktu sebagai berikut:

1910 — 1940 Industrial Engineering (Scientific Management)
1910 — 1970 Human Relations and behavioral Science.
1920 — 1970 Organizational Theory.
1930 — 1970 Managerial Economics.
1930 — 1950 Managerial Accounting.

Perlu diperhatikan disini bahwa Massie tidak menyebutkan aliran mathematis secara explisit karena pemikiran tersebut telah tersimpul dalam ekonomi engineering dan accounting. Juga Massie tidak menyebutkan segment dari management yang bertumpu pada decision theory dan cara kwantitatif.

Fungsi' dalam Management.

Yang disebut proses management adalah cara' fungsionil yang terdapat dalam theori management dan yang menerangkan apa sebenarnya management itu, apa yang dikerjakannya dan apa yang akan dicapai. Cara yang baik untuk mengembangkan proses tersebut adalah dengan bagan yang disusun oleh Harold Koontz.

Pada bagian tepi dari pada bagan tersebut tercantum sumber' pengetahuan yan melandasi management. Jadi mathematika, statistik, physical sciences, psichologi, public administration, business administration, anthropology, decision theory semuanya merupakan landasan bagi pengetahuan² yang trecantum dalam lingkaran dalam: systematic (quantitative) relationships, individual behaviour, management experience, group behaviour dan rational choice. Adapun sasaran dari pada pengetahuan² tersebut adalah proses² atau fungsi² yan terdapat dalam pembinaan.

Fungsi yang pertama adalah „planning" atau „perencanaan". Perencanaan merupakan proses awal dan kontinu de-

ngan mana organisasi difikirkan dan dijaga agar tetap berjalan. Perencanaan terutama memikirkan soal tujuan² organisasi dan batasannya yang jelas. Fungsi tersebut juga memikirkan tentang pilihan² langkah tindak untuk mencapai tujuan² tersebut, dan menentukan langkah² tindak yang sesuai dengan kemampuan komponen-komponen dalam organisasi. Dalam menentukan langkah² tindak tersebut, selalu difikirkan adanya langkah tindak yang flexible terhadap keadaan yang selalu berubah, sehingga perencanaan juga memikirkan

tentang revisi terhadap langkah² tindak yang sudah dirumuskan apabila keadaan menghendakinya hal tersebut.

Fungsi yang kedua adalah „organizing" atau sering disebut „pengorganisasian" atau „pengaturan". Fungsi ini merupakan kegiatan untuk membuat kerangka atau wadah dimana fungsi² dari pada management dapat dilaksanakan dengan baik.

Dalam menyusun organisasi hal² yang perlu dipertimbangkan adalah:

1. Apakah organisasi yang hendak disusun itu benar² diperlukan;
2. Bagaimana konsekwensi beayanya dibandingkan dengan tujuan yang hendak dicapai;
3. Apakah penjabat yang akan mengepalai organisasi itu telah memperoleh keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawabnya;
4. Apakah setiap bawahan bertanggung jawab kepada lebih dari seorang atasan.

Dari pertimbangan diatas jelas bahwa organisasi sebenarnya adalah suatu penggambaran hierarchis yang menerangkan hubungan antara pembinaan dengan para pekerja, antara top management dengan lower management, antara pekerja dengan pekerja.

Fungsi berikutnya adalah „staffing". Apabila perencanaan telah dibuat dan konsep organisasi telah disusun, maka langkah berikutnya adalah mengisi organisasi tersebut dengan personil. Dalam proses staffing ini harus ditentukan secara jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab dari tiap² orang. Job descriptions harus disusun secara teliti. Prosedur kenaikan jabatan dan pangkat harus dirumuskan secara rasionil. Dalam proses ini perlu diperhatikan ciri² pribadi perorangan dengan melihat tuntutan kebutuhan akan kwalifikasi dalam organisasi. Sejauh mungkin penempatan orang hendaknya selalu disesuaikan dengan kebutuhan organisasi, motivasi dan kemampuan tiap orang.

Sesudah organisasi direncanakan, disusun dan diisi dengan personil maka organisasi tersebut harus digerakkan dan dipimpin untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam memimpin organisasi, seorang manager harus dapat meneruskan rencana dan tujuan yang hendak dicapai kepada bawahannya dan ia harus yakin bahwa bawahan tersebut mengerti benar akan hal² tersebut. Selanjutnya manager juga harus dapat menanamkan kepercajaan terhadapnya dikalangan para bawahan bahwa bimbingannya akan membawa mereka kearah tujuan organisasi.

Diatas proses² yang telah disebutkan dimuka, management harus menyelenggarakan secara terus menerus fungsi „control" atau „pengendalian". Maksud diadakannya pengendalian adalah agar dapat diketahui pagi²

segala penyimpangan[2] dari rencana dan dengan demikian dapat diambil tindakann korrektif tepat pada waktunya. Untuk dapat mengetahui sesuatu tindakan menyimpang dari rencana, perlu standard of performance yang objektif.

Selanjutnya fungsi „koordinasi" merupakan fungsi yang relevant dan merupakan prasyarat bagi terselenggaranya fungsi[2] lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa koordinasi merupakan proses yang utama dalam management. Koordinasi dan proses[2] lainnya seperti telah disebutkan dimuka bergantung pada adanya „komunikasi" yang baik, secara mendatar, vertikal dan arah[2] lainnya.

Proses atau fungsi lain yang terjadi sejak mulai hingga akhir adalah „proses pengambilan keputusan", atau „decisionmaking process". Dalam management proses ini dipengaruhi oleh lingkungan dan peranan decisionmaker. Suatu keputusan adalah suatu langkah tindak yang *dipilih* dari alternatif[2] yang ada dengan maksud untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian apabila tidak ada alternatif[2], maka tidak terjadi proses pengambilan keputusan. Dalam keputusan terdapat tiga pokok pemikiran yang essensiil, yaitu:

1. Suatu keputusan mengandung arti suatu pilihan, sehingga apabila hanya terdapat satu alternatif maka tidak diperlukan keputusan.

2. Suatu keputusan mengandung arti adanya proses mental secara sadar. Logika seharusnya menguasai proses tersebut, namun kenyataannya emosi, faktor[2] nonrasionil dan tidak sadar sering masuk dalam proses pengambilan keputusan. Pada dewasa ini proses tersebut banyak dibantu dengan teknik modern yang disebut systems analysis *) dan pendekatan-pendekaan secara kwantitatif yang lain.

3. Suatu keputusan diberikan untuk sesuatu maksud tertentu.

Pada dewasa ini decision theory sudah demikian majunya sehingga memungkinkan disusun teknik pengambilan keputusan oleh sekelompok manusia.

Fungsi yang terakhir yang perlu dikemukakan adalah „perumusan kebijaksanaan". Kebijaksanaan adalah suatu petunjuk untuk pengambilan keputusan. Kebijaksanaan[2] itu dapat berasal dari atas yang disusun

---

*) Systems Analysis adalah penyelidikan yang dilangsungkan untuk membantu decision maker dalam memilih suatu langkah tindak, dengan cara mempelajari secara sistematis tujuan yang hendak dicapai oleh decisionmaker tersebut, memperbandingkan secara *kwantitatif*, beaya, effektivitas dan risiko dari pada alternatif[2] langkah tindak dan apabila diperlukan merumuskan alternatif[2] baru.

berdasarkan pertimbangan² dari pada pimpinan organisasi atau dari luar organisasi seperti pemerintah. Perumusan kebijaksanaan adalah proses pembentukan pengertian dikalangan anggauta² organisasi sehingga tindakan dari pada setiap anggauta tersebut dapat dimengerti oleh anggauta yang lain.

Trend dari pada Perkembangan Management.

Setelah memperhatikan aliran² pemikiran dalam management seperti telah diterangkan dimuka, tampak betapa semakin penting dan kompleknya management. Berdasarkan perkembangan management pada dewasa ini maka dapatlah disimpulkan bahwa lapangan spesialisasi management telah berkembang sebagai berikut:

1. Personnel Management;
2. Public Personnel Management;
3. Industrial Management;
   a. Manufacturing / Production Management;
   b. Business Management.
4. Research and Development Management;
5. Financial Management;
   a. Management Accounting;
   b. Management Economics.
6. Marketing Management;
7. Institutional Management;
   a. Hotel Management;
   b. Hospital Management;
   c. Educational Management;
   d. Exchange Management;
   e. Club Management;
   etc.
8. Military Management.

Sebagai seorang perwira TNI, dalam implementasi dwifungsi

ABRI, dapatlah ia disamping tugasnya menyelenggarakan military management, juga diberi tugas dalam bidang² spesialisasi lainnya dalam management. Jadi betapa besar tantangan yang dihadapi oleh setiap perwira dalam penyelenggaraan management.

Adapun trend dari pada perkembangan management itu pada dewasa ini adalah:

1. Semakin bertambahnya spesialisasi dalam management;
2. Semakin besarnya superspesialisasi dalam sesuatu spesialisasi tertentu.

Dalam hal ini agaknya management juga mengikuti ciri² perkembangan ilmu pengetahuan lain karena dengan semakin bertambahnya pengetahuan orang, semakin bertambah pula kemampuannya untuk mengetahui dan merumuskan problema² yang essensiil dalam hidupnya, sehingga akhirnya semakin besar pula kebutuhannya akan disiplin² baru sebagai sarana untuk memecahkan problema tersebut. Sebagai contoh, dalam bidang production management baik untuk barang maupun untuk jasa, kita mempunyai superspesialisasi sbb.:

1. *Inventory;* kegiatan dalam bidang ini lazimnya dilaksanakan oleh para ahli dalam operations research *) yang terjun dalam lapangan production control.

Dalam hal ini problema yang perlu dijawab adalah:

1) Berapa jumlah optimum yang perlu disimpan;
2) Berapa jumlah ekonomis untuk pengadaan;
3) Bagaimana sistem pengendalian yang se-baik²nya.

2. *Resource and Allocation;* superspesialisasi ini berhubungan dengan berapa banyak dan macam sumber² apa yang harus diadakan.

3. *Sequencing and Routing;* superspesialisasi ini berhubungan dengan keputusan operasi² yang dilaksanakan, urut²an pelaksanaannya, dan arus material untuk menunjang operasi² tersebut.

4. *Sales and Promotion;* hal ini jelas berhubungan dengan reklame² dan promotional efforts. Bidang kegiatan ini sudah lama, hanya sekarang dilaksanakan secara lebih rasionil dan sistematis.

5. *Replacement;* kegiatan ini tidak hanya sekedar memecahkan masalah penggantian sumber² yang lazim saja, melainkan secara cermat merencanakan usangnya sesuatu produksi dan

---

*) Operations Research adalah suatu *methoda ilmiah* yang membantu bagian eksekutif dalam organisasi dengan landasan kwantitatif untuk pengambilan keputusan mengenai kegiatan2 yang berada dalam lingkup pengendaliannya.
Langkar² dalam methoda ilmiah adalah:
1) Mengendali persoalan; 2) Mengumpulkan data; 3) Menentukan beberapa cara pemecahan persoalan yang mungkin; 4) Menguji cara2 pemecahan tersebut; 5) Memilih cara pemecahan yang baik; 6) Pelaksanaan dari pada hasil pemecahan persoalan yang terbaik.

merencanakan produksi dan merencanakan produksi yang up to date.

6. *Search;* dalam bidang product management, kegiatan ini berarti mencari produk baru, simbol baru dan design baru, sehingga memenuhi selera masyarakat.

Disamping kecenderungan perkembangan management seperti yang telah disebutkan dimuka, terdapat dua macam kecenderungan lain, yaitu:

1. Disamping diperlukan para managers yang baik dan spesialistis, maka diperlukan pula bahwa para managers tersebut memiliki cakrawala yang luas dalam pemikirannya. Para managers tersebut di kemudian hari harus memandang management tidak hanya dalam lingkup nasional saja, melainkan dalam lingkup internasional, mengingat semakin eratnya hubungan interdependensi antara bangsa² didunia ini. Hal ini berarti bahwa para managers tersebut harus memikirkan peranan sosial mereka dalam lingkup nasional maupun internasional. Masyarakat telah menimbulkan kegiatan bahwa setiap organisasi adalah suatu social system. Ia mempunyai pengaruh baik didalam organisasi maupun diluarnya.

2. Semakin cepatnya pertumbuhan managerial elite, sehingga diperkirakan para managers yang terdidik, cemerlang dan cukup berpengalaman akan memegang peranan penting dalam kehidupan kita. Mungkin akan mempunyai pengaruh yang besar dalam bidang politik, sebagaimana halnya elite tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Penutup.

Demikianlah tinjauan tentang perkembangan dalam proses management. Setelah mempelajari perkembangan tersebut, diperkirakan bahwa kebutuhan akan managers semakin meningkat. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa managers tidak lagi hanya sekedar membina organisasi yang sedang berjalan, melainkan ia ikut membentuk sejarah dalam bidang ekonomi, sosial dan politik.

Selanjutnya setiap perwira TNI pada hakekatnya adalah seorang military manager, namun dalam implementasi dwifungsi ABRI dapatlah kepadanya dibebankan tugas² pembinaan yang lain, sehingga ia termasuk pula dalam managerial elite dengan peranan seperti telah disebutkan diatas.

PENGUMUMAN

Berhubung kesulitan tehnis, maka untuk penerbitan ini Ruangan Ilmu Pengetahuan Astrofisika tidak dapat mengunjungi para pembaca. Mudah-mudahan dalam penerbitan y.a.d. ruangan ini akan kembali mengunjungi sdr.² sekalian.

Redaksi.

LAPORAN PERTEMUAN PERSAHABATAN

(Sambungan hal. 22).

tak dapat diganggu gugat lagi. Jadi Nilai² '45 tak perlu digembar-gemborkan, kata Zulkifli Hamzah.

Suasana menjadi agak hangat. Azrul bertanya dengan nada curiga. Katanya, menanggapi lebih secara politis, mengapa Nilai² '45 tersebut dicetusank saat ini? Kemudian Sermatutar Inkiriwang berbicara. Katanya, Nilai² '45 itu merupakan proses kelanjutan dari Nilai² terdahulu ('08, '28). Jadi secara tak kita sadari, sebenarnya dalam jiwa kita masing² ini sudah tertanam Nilai² '45.

Demikianlah, masih terdapat beberapa pendapat lainnya lagi. Setelah diselingi dengan humor² ringan dari beberapa pembicara, suasana menjadi relax kembali.

Azrul Azwar mengemukakan. Kalau Nilai² '45 itu dijalankan secara jelas, maka tak ada persoalan bagi mahasiswa. Yang penting adalah contoh. Pak Sarwo menyatakan dalam pidatonya, nilai pemimpin itu bukan karena kekuasaannya, tapi dari kesederhanaannya, contoh perbuatannya. Segera pendapat Azrul ini disambung oleh seorang Taruna. Katanya, Nilai² '45 itu perlu diwariskan, tapi dalam pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada masa-masa yang akan datang.

Kesimpulan.

Demikian apa yang saya lihat dari acara „Pertemuan Persahabatan" di Lembah Tidar. Saya yakin, bahwa peristiwa ini tentulah mempunyai effek² psychologis dan educatief yang luas terhadap Taruna maupun mahasiswa. Bahkan dengan publikasi yang luas bereffek yang luas pula terhadap masyarakat. Sebab, hakekat peristiwa ini menyangkut kehidupan generasi muda umumnya serta pembinaan hubungan generasi muda ABRI khususnya, yang merupakan salah satu masalah nasional yang hangat dan menonjol pada dewasa ini.

Menyitir jawaban Gubernur AKABRI Udarat atas pertanyaan wartawan „KOMPAS" waktu itu; apa yang diharapkan dari pertemuan ini? Dengan singkat May Jen Sarwo Edhie menjawab, go hand to hand antar generasi muda ABRI dan non-ABRI. Dalam hubungan ini, hendaknya generasi muda harus tetap optimis.

Kemudian, atas pertanyaan wartawan „Indonesia Raya", Pak Sarwo menyatakan tak melihat kelainan yang prinsipiil antara mahasiswa dan Taruna. Bahkan sebaliknya melihat kesamaannya yang prinsipiil. Mennurut Pak Sarwo, mahasiswa dan Taruna adalah sama² generasi muda, yang sama² memikul tanggung-jawab untuk turut mengisi kemerdekaan dan mengabdikan diri kepada Negara dan Bangsa Indonesia.

Oleh karenanya, antara Taruna dan mahasiswa perlu diadakan pertemuan² secara teratur dan terarah.

COMMANDER'S CALL AKABRI '72

DENGAN didahului ucapan berkat ridlo Tuhan YME, maka pada tanggal 24 April '72 pagi, DAN JEN AKABRI IRJEN POL Drs SOEKAHAR telah membuka dengan resmi Commander's Call AKABRI '72 yang berlangsung selama 2 hari dan mengambil thema : „PEMANTAPAN KONSOLIDASI/INTEGRASI ABRI DAN PENINGKATAN PENDIDIKAN AKABRI DALAM RANGKA MEMBENTUK THE FUTURE INDONESIA'S LEADERS YANG DAPAT MENGEMBAN JIWA DAN NILAI2 SEMANGAT '45".

Commander's Call AKABRI 1972 ini diikuti oleh segenap unsur Pimpinan AKABRI, dari MAKO maupun dari seluruh AKABRI2 Bagian.

Ibu2 AKABRI ikut hadlir dalam upacara pembukaan dan juga dalam upacara penutupan serta mengadakan rapat2 tersendiri.

Setelah DAN JEN AKABRI menyampaikan amanat pembukaannya, maka acara Commander's Call AKABRI dilanjutkan dengan briefing dari Pejabat2 Teras HANKAM, kemudian disusul dengan briefing Deputy Operasi dan Deputy Administrasi DAN JEN serta kemudian laporan2 dari para Gubernur2 AKABRI Bagian.

Stressed Hasil2 Commander's Call AKABRI '7.2.

Pada tanggal 25 April petang jam 18.30, Commander's Call AKABRI '72 telah ditutup secara resmi oleh DAN JEN IRJEN POL. Drs. SOEKAHAR.

Sebagai hasil dari Commander's Call ini, maka DAN JEN didalam keputusannya No. : SKEP/M/048/IV/72 tanggal 25 April 1972 telah memutuskan dengan stressed bahwa dalam bidang Operasi Pendidikan yalah peningkatan mutu akademis dan kurikulum yang menjamin terbentuknya kader2 Pimpinan ABRI yang dapat mewarisi jiwa-semangat nilai2 '45. Sedang dalam bidang administrasi yalah pelaksanaan tertib administrasi dalam arti yang luas dengan peningkatan fungsi pengawasan atas dasar repressif — educatief.

Selanjutnya stressed dalam program jangka pendek yalah pelaksanaan dari pada Operasi SITARDA '72 yang merupakan test-case berhasil atau tidaknya AKABRI dalam membentuk Manusia2 Pembangunan dan pelaksanaan dari pada PORSITAR 1972 yang akan merupakan ukuran bagi berhasil atau tidaknya AKABRI dalam membentuk kepribadian Taruna.

Juga akan dikeluarkan instruksi2 pelaksanaan tersendiri secepatnya, sebagai follow-up dari pada hasil2 Commander's Call AKABRI '72 ini.

Malam ramah-tamah penutupan & Konperensi Pers.

Sebagai acara penutup dari keseluruhan acara Commander's Call

AKABRI '72, maka pada tanggal 25 April malam di Wisma Bhara Widya Çaçana — Kebayoran Baru Jakarta, telah dilangsungkan acara pertemuan ramah-tamah dan kekeluargaan bagi seluruh peserta Commander's Call beserta Ibu² dan yang dihadliri pula oleh undangan pejabat² HANKAM. Malam pertemuan tersebut dimaksudkan sekaligus untuk pertemuan ramah-tamah dan Konperensi-Pers dengan Pers Ibukota, dimana telah hadlir lebih kurang 30 Wartawan dari berbagai mass-media.

Acara kekeluargaan AKABRI tersebut dimeriahkan pula oleh Band Taruna² AKABRI Kepolisian dan ditutup dengan pemutaran hiburan film.

***

RAPAT DIKLAT AKABRI DI JOGYAKARTA

SEBAGAI tindak lanjut hasil² Commander's Call AKABRI '72 khususnya dalam bidang langkah² peningkatan pendidikan, maka pada tanggal 2 s/d 5 Mei 1972 yang lalu seluruh pejabat dalam lingkungan Staf DIKLAT dan Staf LITBANG MAKO AKABRI dan AKABRI² Bagian, telah mengadakan Raker DIKLAT di AKABRI Udara — Jogyakarta dan dipimpin oleh ASDIKLAT DAN JEN Kol. Inf. EDI SOEGARDO.

Rapat dibagi dalam 2 sindikat. Sindikat I membahas pokok² acara Kurikulum Militer, Kurikulum Akademis, Pola Peralihan Kurikulum, Realisasi AKABRI Seatap, Dewan Kurator dan Perpustakaan. Sedangkan Sindikat II membahas pokok² acara Kurikulum Kepribadian, Kerjasama dengan Universitas², Pembinaan Alumni, Tenaga Pengajar dan masalah Calon Taruna.

Mengenai penjurusan Kurikulum Akademis, rapat menyetujui yalah Tehnik Mesin, Tehnik Elektro, Tehnik Sipil, Tehnik Perkapalan, Tehnik Penerbang, Pasti Alam, Elektronika, Administrasi, Hukum, Sosial dan Politik serta Ilmu Kepolisian.

Sedangkan mengenai AKABRI Seatap, rapat menyarankan agar diadakan survey didaerah Barat dan Selatan Jakarta dan diusulkan agar letaknya antara Jakarta — Bogor dekat dengan Jagorawi, dengan pengertian masih menerima kalau ada saran² lain yang lebih lengkap dan konkrit.

Tentang kerjasama dengan Universitas akan meliputi ruang lingkup Institusionil dan non-Institusionil. Institusionil adalah dalam bidang² tenaga pengajar, riset dan fasilitas pendidikan. Sedangkan non-Institusionil mencakup kerjasama antara Taruna dengan mahasiswa sebagai sesama generasi muda dalam bidang² Ilmu Pengetahuan, Olah Raga dan Kesenian.

Direncanakan bahwa pada tahun 1975 yang akan datang, AKABRI akan menghasilkan Perwira² dengan kwalifikasi Sarjana Muda, sedangkan pada tahun 1976 akan merupakan tahun realisasi AKABRI Seatap.

Demikian antara lain pokok² hasil rapat DIKLAT AKABRI di Jogyakarta.

***

WISUDHA JURIT DAN PENYERAHAN BINTANG KARTIKA EKA PAKSI

PADA tanggal 10 Mei 1972 yang lalu di Stadion Taruna AKABRI UDARAT, telah berlangsung upacara Wisudha Jurit atau pelantikan Capratar menjadi Pratar dan penyerahan Bintang Kartika Eka Paksi Kelas III kepada para Pewaris Abiturien Militaire Academi Jogya yang telah gugur dalam perang kemerdekaan.

Capratar yang dilantik berjumlah 535 orang, terdiri dari 284 orang Taruna Darat, 60 orang Laut, 62 orang Udara dan 129 orang Kepolisian. 3 orang Capratar masing2 Mudjiman, Sutrisno dan E. Gunawan D. Permana, masisg2 dinyatakan sebagai juara umum ke-I, II dan III dalam latihan Pra Yudha.

Hadlir dalam upacara tersebut para Pati ABRI ex Pembina AMN/ AKABRI UDARAT a.l. Letjen TNI A. Tahir, Mayjen TNI Sajidiman dan lain2; para GUB AKABRI Bagian, para keluarga almarhum Abiturien Militaire Academi yang menerima penghargaan Bintang K.E.P. Kelas III, para orang tua atau wali dari Capratar, serta para pejabat dan undangan lainnya.

GUB AKABRI UDARAT Mayjen TNI Sarwo Edhie Wibowo selaku Irup dalam amanatnya antara lain telah menyatakan bahwa sealma 3 bulan dalam Candradimuka/Pembentukan Dasar Keprajuritan, para Calon Prajurit Taruna dilatih, dididik dan diasuh menjadi Prajurit Taruna, yang dijiwai dan dilandasi oleh nilai2 dan norma2 UU '45, Pancasila dan Saptamarga. Bahwa Candradimuka merupakan suatu tahap latihan yang berat, dapat kita lihat dari jumlah Capratar yang washed-out selama 3 bulan, yaitu dari jumlah 593 orang yang terpilih dari seluruh Indonssia, 56 orang atau 9,4% terpaksa dihentikan, baik karesa tidak memenuhi persyaratan phisik maupun mental.

Dalam hubungan dengan penyerahan Bintang K.E.P. Kelas-III kepada para Pewaris Abiturient Militaire Academi Jogya yang telah gugur dalam perang kemerdekaan, GUB menyatakan hendaknya para Taruna bukan sekedar mengenang jasa kakak2nya yang telah dipersembahkan pada Ibu Pertiwi, melainkan agar berkobar pula didadanya semangat untuk meneruskan perjuangan kakak2nya tersebut dalam mencapai tujuan nasional. Sudah sepantasnyalah, demikian May Jen TNI Sarwo Edhie bahwa tekad dan semangat joang para Taruna dan alumni yang telah gugur itu dijadikan tradisi Korps Taruna AKABRI.

KEBAKARAN DISEBAGIAN RUANG ATAS GEDUNG MAKO AKABRI

SEBAGIAN ruang atas gedung MAKO AKABRI, pada hari Kamis dinihari tanggal 27 April '72 yang lalu telah terbakar. Sebab2 kebakaran diduga keras karena kortsluiting listrik.

Api mula2 diketahui setelah jam 03.00 dan dapat dipadamkan sepenuhnya pada jam 05.00. Kerugian yang diderita, terutama diakibatkan kerusakan2 pada bagian2 gedung/

ruang yang terbakar tersebut. Dokumen2 dan arsip2 dapat diselamatkan/aman karena berada diruangan bawah yang seluruhnya selamat, tetapi perpustakaan beserta isinya yang terletak diruang atas terbakar habis.

Sementara itu dengan pertimbangan bahwa perlu untuk mengadakan tindak2 selanjutnya dari hasil pemeriksaan yang hingga kini dilaksanakan oleh Badan2 Pengumpul sehubungan dengan kebakaran tersebut, maka DAN JEN AKABRI dalam Surat Keputusannya No.: SKEP/M/049/IV/1972 tanggal 29 April 1972 telah membentuk Team Khusus Peristiwa Kebakaran dengan tugas melaksanakan pengolahan data2 untuk mencari latar belakang dan peristiwa kebakaran tersebut. Team ini diketuai oleh Kol Inf S. Semedi — ASPERS DAN JEN AKABRI.

SELESAI MENGIKUTI PENDIDIKAN SUSJABIF

Kapten Inf. LILI SUHAELI dari DISPEN AKABRI dan pengasuh Majalah AKABRI ber-sama2 rekan2-nya dari AKABRI UDARAT, yaitu: Mayor Harry Sugiman, Mayor Bagus Panuntun, Mayor Endro, Kapten Supardi dan Kapten Ali Susanto telah selesai mengikuti pendidikan SUSJABIF (SUS DANYON & SUS STAF BRIGIF) selama ± 9 bulan di Bandung, dan kini kembali ke Kesatuan semula sambil menunggu keputusan lebih lanjut.

Komandan Jenderal Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia beserta Staf dan Taruna AKABRI

Mengucapkan :

DIRGAHAYU

HARI ULANG TAHUN
ANGKATAN BERSENJATA R.I.
YANG KE-XXVII
5 OKTOBER 1972

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan taufik dan hidayatNya kepada kita sekalian.

Redaksi Majalah "AKABRI" beserta seluruh Staf dan Karyawan

Mengucapkan :

DIRGAHAYU

HARI ULANG TAHUN ABRI JANG KE-XXVII
5 OKTOBER 1972

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan taufik dan hidayatNya kepada seluruh slagorde ABRI.

pantja putra — 5000 bk. 1972

akabri

No-21-TAHUN 1972

IZIN PEPELDA DJAYA : No Kp 059-P/VI/1967 tanggal 24 Djuni 1967.
SIT NO. 0560/DAR SK/DIRJEN PPG/SI/1967.
SIPK NO. B 729/F/A-8/1 tanggal 3-7-1967

Majalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

Diterbitkan oleh :
DINAS PENERANGAN AKABRI

Penanggung Jawab Utama :
KOMANDAN JENDERAL AKABRI

Pengawas Umum :
KA PUSPEN HANKAM

Dewan Redaksi :
1. DEPUTY OPERASI DANJEN
2. DEPUTY ADMINISTRASI DANJEN
3. KADISPEN AKABRI
4. KADISPEN AKABRI UDARAT, LAUT, UDARA dan KEPOLISIAN.

Staf Ahli :
1. M.M.R. KARTAKUSUMAH, LET JEN TNI.
2. SALEH BASARAH, MARSEKAL MADYA TNI.
3. SAYIDIMAN SURYORRODJO, MAJ JEN TNI.
4. SUWARSO M.Sc., LET KOL (P).
5. Drs. PRADONO KOMBES [illegible]
6. SUDJADI, LET KOL INF.

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab :
SUBAGIO D., LETKOL INF/KADISPEN AKABRI

Staf Redaksi :
1. KARDONO, LET KOL KUM.
2. LILI SUHAELI, KAPTEN INF.
3. S. BARIBIN, LETNAN LAUT
4. M.B. HUTAGALUNG, AKP.
5. MAHADI B.A.

Sekretaris Redaksi :
M. Noer Samp Sitopoer, LETTU INF.

Tata Usaha :
Lili Suhaeli, KAPTEN INF.

Photo :
Soekamto

Distribusi :
M.S. Mansjur, Letnan Capa.
Soeyanto B.A.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Jl. Gondangdia Lama No. 1 B
Telp. 49658-49659 pes. 008
JAKARTA.

ISI NOMOR INI :

PEJABAT² AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

1. DANJEN AKABRI — IRJEN POL Drs. Soekahar
2. WADANJEN AKABRI — MAYJEN TNI Mung Parhadimuljo
3. DEOPS DANJEN — Laksamana Pertama TNI R. Soedlarso
4. DEMIN DANJEN — Marsekal Pertama TNI Bob Surasaputra
5. ASLITBANG — Kolonel Pelaut Soegeng Harjanto
6. ASDIKLAT — Kolonel Inf. Edi Sugardo
7. ASPERS — Kolonel Inf. S. Semedi
8. ASLOG — Kolonel Pelaut Soeroso
9. ASREN — Kolonel Penerbang Soejoto
10. ASSUS — KBP Drs. Achmad Sudijono
11. KASET — Letnan Kolonel Inf. H. Sihombing
12. DANDENMA — Letnan Kolonel Inf. N.A. Mukasan
13. KADISPEN — Letnan Kolonel Inf. Subagio D.
14. KADISKU — AKBP Budhi Oetomo
15. KADISHUB — Kolonel CHB Adelan
16. KADISKES — Letnan Kolonel Kes. Dr. Soesanto M.
17. KADISADA — KBP Drs. Pradono

II. AKABRI UMUM/DARAT :

1. GUBERNUR — MAYJEN TN Sarwo Edhie Wibowo
2. WAGUB BINMIN — Marsekal Pertama TNI Sudomo J.
3. WAGUB OPSDIK — BRIGJEN TNI E.W.P. Tambunan
4. ASLTBANG — Kolonel CPL Suparwoto
5. ASDIKLAT — Letnan Kolonel Inf. Moh. Sjamsi
6. ASPERS — Kolonel Inf. J. Tatipata
7. ASLOG — Letnan Kolonel Inf. Slamet Sawidji
8. DANMENTAR UMUM — KBP K.E. Lumy
9. DANMENTAR DARAT — Kolonel Inf. Gunawan Wibisono
10. KADISPEN — Kolonel CHB Budiman

III. AKABRI LAUT :

1. GUBERNUR — Laksamana Pertama TNI Rudy Poeirwana
2. WAGUB — Kolonel Laut Mardiono
3. KADIKLAT — Letnan Kolonel Laut R.M. Handogo
4. ASLITBANG — Letnan Kolonel Laut Rustam Azim
5. ASDIKLAT — Mayor Laut Djamhur
6. ASPERS — Letnan Kolonel Laut Oetomo Soendoro
7. ASLOG — Letnan Kolonel Laut Ismarjono
8. DISKU — Mayor Laut T.S. Lubis
9. DANMENTAR — Letnan Kolonel KKO Harry Soegianto
10. KADISPEN — Kapten Laut Drs. Sri Wiwoho

IV. AKABRI UDARA :

1. GUBERNUR — Marsekal Pertama TNI Soemadi
2. WAGUB — Kolonel Adm. Abesuki
3. KADIKLAT — Kolonel Met. Wahjudi Hatmoko
4. ASLITBANG — Let. Kol. PNB. Lilik Purwanto
5. ASDIKLAT — Kolonel Pdj. Obos S. Purwo[illegible]
6. ASPERS — Letnan Kolonel Pen. Suheram P.
7. ASLOG — Letnan Kolonel Mat. Rekardjo
8. DANMENTAR — Mayor NAV. Sulistyo
9. KADISPEN — Kapten Adm. Moeh. Djubaedi Drs.

V. AKABRI KEPOLISIAN :

1. GUBERNUR — BRIGJEN POL Drs. Soemarko
2. WAGUB — KBP Situmorang S.H.
3. KADIKLAT — KBP Suwarman Prawira Sumantri
4. ASLITBANG — AKBP R. Aman Martakusumah
5. ASDIKLAT — KBP Drs. Made Soedhiarta
6. ASPERS — AKBP R. Rachmat Ardiwinangun
7. ASLOG — AKBP Drs. Gunardi
8. DANMENTAR — AKBP W. Wasito.
9. KADISPEN — AKP Drs. Imam Soedjono

PADA ulang tahunnya yang ke VII AKABRI berhasil mengantarkan 804 orang perwira remaja bagi ketiga Angkatan dan POLRI keambang pintu pengabdian ABRI.

Dalam menyiapkan mereka selama 4 tahun, AKABRI dengan segala kemampuannya telah berusaha memberi bekal baik pengetahuan, ketrampilan maupun keperwiraan dan jiwa keprajuritan ABRI. Proses pemberian bekal tersebut telah dilaksanakan dengan tekun menurut garis2 kebijaksanaan Pimpinan ABRI dan tanpa meninggalkan pandangan jauh kemasa depan. Sehingga wajarlah apa bila AKABRI mengharapkan agar apa yang telah dihasilkan tsb akan dapat menambah kesegaran dan potensi masyarakat khususnya ABRI dalam pelaksanaan tugas-tugas pembangunan. Tetapi semua itu tidak saja tergantung pada hasil persiapan. Bahkan yang lebih penting adalah kemampuan hasil didik tersebut dalam melaksanakan tugas yang dalam perkembangannya faktor ekologi akan banyak turut menentukan.

Betapa tidak. Karena bekal yang diberikan oleh AKABRI barulah merupakan bekal dasar yang masih harus diperkembangkan baik oleh otorita pembinaan karier ABRI maupun oleh kesadaran masing2 alumnus. Sedang pada kenyataannya penilaian hasil proses pendidikan AKABRI itu akan diukur dengan prestasi yang dicapai oleh abuturient selama dalam kariernya.

Akhirnya, memang sejarahlah yang akan menilai. Tetapi sebagai almamater tidaklah berlebihan apabila AKABRI mengharap agar alumnusnya bersedia berusaha sebaik-baiknya untuk memenuhi tanggung jawab moril kepada almamater.

Dengan segala harapan tersebut segenap warga AKABRI menyampaikan selamat kepada perwira remaja serta mengharap bantuan dan partisipasi segala pihak yang akan bersangkutan agar kader-2 pimpinan yang dilepas kebidang pengabdian kali ini dapat memenuhi harapan Bangsa dan Negara. Usaha telah dilaksanakan dan Tuhan juga yang akan menentukan.

REDAKSI

Menyambut

PRASPA dan HUT

AKABRI ke - VII

„Para Perwira telah mendapatkan pendidikan yang padat dan berat di Akademi. Pendidikan itu baru bekal permu laan dalam melaksanakan tugas. Tugas yang kalian hadapi pasti lebih padat dan lebih berat. Tetapi saya yakin kalian akan dapat mengatasinya apabila kalian mampu menerima, meneruskan dan mengetrapkan jiwa TNI, jiwa '45 dalam pelaksanaan tugas kalian".

(Presiden Soeharto, Praspa '71)

Peta Penyusunan Pola Kebijaksanaan - Rencana Diklat AKABRI Dalam Tahun 1972 - 1973

Oleh :

*Red. Majalah **AKABRI.***

JELAS dan tegas ucapan tersebut. Masih dalam rangkaian amanat Presiden pada PRASPA '71, maka DANJEN dalam RAKER AKABRI ke-II bulan Desember '71 di Magelang menyatakan, bahwa atas dasar kepentingan pengembangan pendidikan maka amanat Presiden tersebut mengandung 3 inti permasalahan. Pertama, pendidikan AKABRI mutlak harus menjamin pewarisan jiwa '45 kepada generasi2 Perwira ABRI mendatang. Kedua, pewarisan itu harus dirangkapi dengan pemberian dasar2 penge-

Rapat DIKLAT AKABRI yang berlangsung selama 3 hari di AKABRI Udara Jogyakarta.

tahuan mengenai SISTEK dan SISSOS yang memadai serta berkeseimbangan. Dan ketiga, kurikulum AKABRI harus berorientasikan keadaan damai tanpa mengurangi kewaspadaan, serta berorientasi pula kepada usaha2 pembangunan nasional terutama yang mengenai pembangunan manusia pembangun bangsa.

Tentu, pendekatan kearah tersebut, akan menyangkut berbagai macam segi dan masalah. Falsafah pendidikan, pola2 pokok dan ketentuan2 pelaksanaan pendidikan, kurikulum dan metoda pendidikan, d.l.s. Maka pada penghujung tahun 1971 yang lalu, sebagai langkah2 permulaan a.l. DANJEN telah menetapkan sebuah keputusan tentang Kebijaksanaan Umum Pendidikan AKABRI 1972-1973.

SEMENTARA itu WAPANGAB dalam briefingnya tentang Tinjauan Konsolidasi/Integrasi Tahun 1971/72 dan Pokok-Pokok Kebijaksanaan Untuk Tahun 1972/73 pada Commander's Call ABRI bulan Februari 1972 telah memberikan perhatian khusus pada Kurikulum AKABRI.

Dinyatakannya, bahwa mengenai pendidikan karier dan profesionil perhatian perlu dicurahkan terhadap penyempurnaan kurikulum AKABRI, yang harus semakin diarahkan pada pemben-

Penanda tanganan naskah kerja sama antara Universitas Indonesia dengan AKABRI Kepolisian.

tukan Akademis, disamping tentunya tidak boleh diabaikan pembentukan kepribadian, sedangkan pendidikan teknik-kemiliteran barulah diberikan landasannya saja yang dikembangkan sepenuhnya setelah selesai AKABRI melalui sistim pendidikan karier/profesionil didalam Angkatan2/POLRI.

SEBAGAI follow-up dari kebijaksanaan2 khususnya dalam bidang pendidikan yang telah digariskan oleh HANKAM dalam Commander's Call ABRI bulan Februari '72, maka AKABRI telah mengadakan Commander's Callnya yang diikuti oleh segenap unsur pimpinan AKABRI pada tgl. 24 s/d 25 April '72 di Jakarta. Thema yang ditetapkan yalah: „Pemantapan Konsolidasi dan Integrasi ABRI dan Peningkatan Pendidikan AKABRI Dalam Rangka Membentuk The Future Indonesia's Leaders Yang Dapat Mengemban Jiwa Dan Nilai2 Semangat '45".

Hasilnya, mencakup kebijaksanaan-kebijaksanaan dan program2 AKABRI, baik dalam bidang operasi pendidikan maupun administrasi-pembinaan.

Dalam bidang operasi pendidikan, telah diputuskan dengan stressed peningkatan mutu akademis dan kurikulum yang menjamin terbentuknya kader2 Pimpinan ABRI yang dapat mewarisi jiwa-semangat nilai2 '45.

Sedangkan khusus tentang program jangka pendek telah diputuskan bahwa pelaksanaan SITARDA '72 merupakan test-case bagi berhasil atau tidaknya AKABRI dalam membentuk manusia2 pembangunan serta pelaksanaan PORSITAR '72 akan merupakan

ukuran bagi berhasil atau tidaknya AKABRI dalam membentuk kepribadian Taruna.

Dinyatakan juga bahwa akan dikeluarkan instruksi2 pelaksanaan tersendiri secepatnya terhadap hasil2 Commander's Call AKABRI '72 tersebut.

DALAM tindak lanjut berikutnya, maka telah diselenggarakan Rapat DIKLAT AKABRI-I tahun 1972 bertempat di AKABRI Udara pada tgl. 2 s/d. 5 Mei '72 dengan membentuk 2 sindikat.

Sindikat-I membahas pokok2 acara tentang masalah Kurikulum Militer, Kurikulum Akademis, Pola Peralihan Kurikulum, Realisasi AKABRI Seatap, Dewan Kurator dan Perpustakaan. Sedangkan Sindikat-II membahas pokok2 acara tentang masalah Kurikulum Kepribadian, Kerjasama dengan Universitas2, Pembinaan Alumni, Tenaga Pengajar dan masalah Calon Taruna.

Sementara itu kemudian ditempat yang sama, telah diselenggarakan Rapat DIKLAT ke-II tahun 1972 dari tgl. 28 s/d 30 Sept. '72. Maksud dan tujuan rapat ini menyangkut beberapa segi masalah. Yakni pengelompokan Kurikulum, penyempurnaan Kurikulum Tk.I, membahas Kurikulum Tk.II tahun Akademi 1973, merumuskan Kurikulum Kepribadian dan merumuskan Kalender Akademi tahun 1973.

Menurut rencana, untuk pemantapan, maka berbagai konsepsi2 pelaksanaan daripada kebijaksa-

naan, rencana dan program2 DIKLAT AKABRI akan dibahas dalam RAKER AKABRI yang akan diselenggarakan di Jogyakarta dalam bulan Desember '72 y.a.d. setelah selesainya PRASPA '72.

HAKEKAT pendidikan di AKABRI didasarkan kepada falsafah pendidikan Tri Sakti Wiratama. Artinya, bahwa dalam proses pembentukan Perwira2 Utama sebagai hasil didik AKABRI harus diarahkan kepada pemilikan 3 macam kesaktian. Pertama mental yang tinggi, budi pekerti luhur, watak ksatria dan taqwa kepada Tuhan Y.M.E. Kedua, jasmaniah yang kuat untuk menghadapi segenap tantangan tugas. Dan ketiga, kecerdasan yang baik serta ketekunan.

Untuk menunjang falsafah pendidikan tersebut, AKABRI menggunakan sistim pendidikan Tri Tunggal Pusat, yakni pendidikan dikelas yang mewujudkan alam perguruan, pendidikan di campus yang mewujudkan alam kekeluargaan dan pendidikan dalam masyarakat. Sedangkan metoda pendidikan yang ditrapkan yalah me-
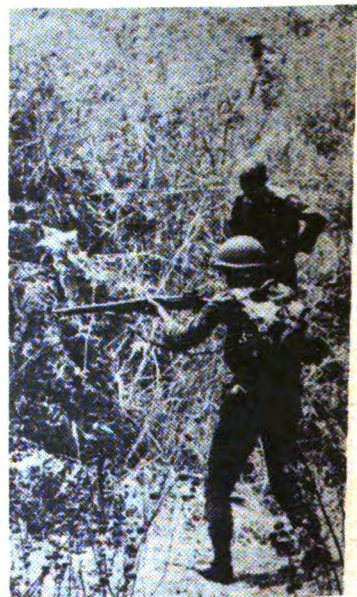
Latihan Komando (INLATKO TANGKAS III) oleh para Taruna AKABRI UDARA pada tgl. 2 Oktober s/d 5 Nopember 1972 didaerah Surakarta dan Pacitan (long march 250 km)

Menjelang SITARDA 1972, Taruna2 AKABRI telah berkunjung ke Universitas Airlangga di Surabaya dengan mendapat sambutan hangat dari para mahasiswa UNAIR. Tampak dalam gambar seorang mahasiswa puteri UNAIR sedang mengalungkan bunga kepada salah seorang Taruna.

toda among-asuh yang dalam pelaksanaannya berlandaskan azas2 Tut Wuri Handayani, Ing Madya Mangun Karsa dan Ing Ngarsa Sung Tulada.

Dalam hubungan sistim pendidikan AKABRI ini perlu dicatat kembali pernyataan DANJEN dalam bulan Desember '71 pada RAKER AKABRI-II 1971.

Ditegaskannya bahwa dalam pelaksanaan sistim pendidikan Tri Tunggal Pusat, pendekatan harus berpangkal tolak pada kurikulum pendidikan dikelas dalam arti bahwa seluruh kegiatan pendidikan Taruna sepanjang 24 jam setiap hari harus diprogramkan secara terpusat sehingga benar2 terarah kepada hasil akhir yang harus dicapai.

Kemudian dalam sambutan tertulis untuk pembukaan Rapat DIKLAT bulan September '72 di Jogyakarta, DANJEN telah menyinggung tentang metode pengajaran. Dinyatakan, bahwa untuk peningkatan mutu hasil didik, maka pengembangan kurikulum juga tidak saja cukup dengan pengembangan materi pelajaran, tetapi harus diikuti pula dengan peningkatan metode pengajaran.

Diakui — demikian DANJEN — bahwa dewasa ini kita masih ba-

nyak menggunakan metoda retorik yang memberikan hasil anak didik kehilangan mata rantai hubungan antara teori dan pengetrapan. Karenanya, untuk menjamin tercapainya peningkatan yang kita harapkan, maka metoda retorik tsb. sejauh mungkin kita hindari dan kita ganti dengan metoda yang sesuai dengan tujuan mengembangkan keseluruhan aspek kepribadian anak didik. Dalam hubungan inilah maka kegiatan pengajaran harus benar2 serasi dengan kegiatan pengasuhan, sehingga tercapai keseimbangan yang wajar.

Dalam hubungan ini rapat DIKLAT itu sendiri dalam pembahasannya a.l. menyimpulkan bahwa selain perlu adanya penyeragaman didalam cara penyajian juga sistim kontrol guna menjamin terlaksananya metoda dan materi kurikulum yang telah direncanakan.

UNTUK menunjang hasil didik AKABRI tak dapat dibantah lagi pentingnya usaha2 pemupukan dan pengembangan kerjasama antar AKABRI dengan berbagai macam lembaga pendidikan tinggi dan juga antar Taruna2 dengan mahasiswa2 sebagai sesama exponen generasi muda Indonesia.

Dalam hubungan ini pada Commander's Call AKABRI bulan April '72 DANJEN menyatakan, bahwa kebijaksanaan yang didasarkan atas pandangan strategi kedepan yakni dengan mempertimbangkan pra-anggapan kondisi dalam dasa warsa mendatang untuk memelihara integrasi ABRI dengan masyarakat dimasa depan dan menjamin lebih adanya saling pengertian dan terselenggaranya kerjasama yang erat antara generasi muda ABRI dan non-ABRI perlu dikembangkan dengan sebaik2nya.

Terutama dalam pengamanan Dwi Fungsi ABRI di-masa2 mendatang, maka pimpinan ABRI dikemudian hari harus dapat bekerjasama dengan rekan2-nya dari pihak sipil dengan harmonis, saling membutuhkan dan saling menghargai. Untuk mencapai keadaan tersebut para kader pimpinan ABRI harus bekerja sama atas dasar pengetahuan latar belakang pendidikan yang minimal harus sama derajadnya. Dalam demokrasi Pancasila kerjasama atau kepemimpinan ABRI tidak dapat didasarkan atas jasa pada masa lampau atau lain sebagainya, tetapi harus didasarkan atas keunggulan pribadi yakni watak, intelek/inteligensi dan kepandaian menghantir kekuatan/kekuasaan dan syarat2 kepemimpinan yang lain.

Kiranya penting juga dicatat hasil rapat DIKLAT bulan Mei '72 di Jogyakarta. Dinyatakan, tentang kerjasama dengan Universitas akan meliputi ruang lingkup institusionil dan non-institusionil. Institusionil adalah dalam bidang2 tenaga pengajar, riset dan fasilitas pendidikan. Sedang kan non-institusionil mencakup kerjasama antara Taruna dengan mahasiswa sebagai sesama generasi muda dalam bidang2 ilmu pengetahuan, olah-raga dan kesenian.

Perwujudan daripada pola kebijaksanaan dalam hubungan ini selama tahun 1972 yang perlu dicatat a.l. yalah kunjungan 119 orang mahasiswa U.I. ke AKABRI UDARAT dan AKABRI UDARA tgl. 1 s/d 4 Juni '72. Di AKABRI UDARAT mereka telah bertukar pikiran dengan para Taruna tentang berbagai macam masalah pendidikan, kerjasama dan tentang pewarisan nilai2 '45. Kemudian dalam rangka membicarakan langkah2 peningkatan kerjasama antar kedua-belah pihak, pimpinan AKABRI UDARA telah mengadakan pertemuan dengan pimpinan U.G.M. pada tgl. 6 Juni '72. Sementara itu di Surabaya pada tgl. 27 Sept. '72 telah diselenggarakan pertemuan segitiga dengan UNAIR dan ITS untuk peningkatan pendidikan dan kerjasama dibidang ilmu pengetahuan. Sedangkan AKABRI Kepolisian telah menandatangani piagam kerjasama yang bermanfaat bagi kedua-belah pihak, dengan Fakultas Hukum UI pada tgl. 30 Sept. '72.

Sesungguhnya kerjasama antar AKABRI dengan berbagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia telah dipupuk sejak lama dan tindak2 selanjutnya kini adalah peresmian, pembaharuan dan peningkatan daripada bentuk2 kerjasama tersebut.

WAKTU berjalan terus. Dan proses pendidikan AKABRI juga berjalan terus menuju sasaran yang ditentukan dalam memenuhi tugas pokok pengabdiannya kepada Bangsa dan Negara Indonesia.

Dan sekarang HUT AKABRI pun telah tiba. Demikian pula PRASPA '72.

Mari kita camkan bersama hikmah kebijaksanaan yang terkandung dalam amanat Presiden pada Prasetiya Perwira Remaja 9BRI 1972 ini.

Dirgahayu HUT AKABRI ke-VII tgl. 10 Desember 1972 ! ●

Jakarta, Nopember 1972.
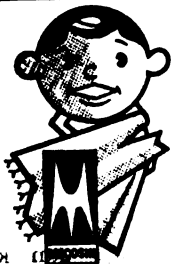
KEHARIBAAN GENERASI 45

TNI - AD

LAHIRNYA engkau tidak seperti lahirnya aku. Tetapi lahirnya engkau adalah karena tuntutan keadaan. Pada saat lahirmu engkau telah dihadapkan kepada suatu tugas yang maha penting yaitu merebut dan mempertahankan kemerdekaan yang telah diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Didalam pertumbuhanmu engkau telah mengalami banyak tjobaan2 baik dari teman2mu sendiri yang menjimpang dari Saptamarga dan Sumpah Prajurit maupun dari golongan2 yang mencoba mengganti dasar Falsafah Negara Pancasila dengan falsafah lain.

Pada saat sekarang engkau telah pula memberikan Darma Bhaktimu didalam pembangunan materiil dan spirituil bangsa dan negara. Engkau telah meletakkan dasar dan nilai2 baru sebagai pedoman bagiku dan adik2ku didalam menuju cita2 Bangsa. Semua tugas2 yang dibebankan kepundakmu engkau selesaikan dengan didasari semangat Juang - 45, tanpa pamrih dan dengan dedikasi yang tinggi hasil2 perjuanganmu telah dihiasi dengan pengorbanan lahir batin, dengan tangan2 dan kaki2 yang puntung, darah dan jiwa teman2 terbaikmu.

Jauh berbeda dengan engkau, lahirnya aku karena engkau lahirkan. Salah seorang putera terbaik ibu pertiwi telah melahirkanku. Aku bangga akan kelahiranku ini. Sebagai orang yang dilahirkan menjadi kewajibanlah bagiku untuk meneruskan cita2mu. Haramlah hukumnya bagiku jika aku ingkar terhadap cita2 perjuanganmu yang asli. Dalam pertumbuhanku hingga sekarang bakti yang telah kuberikan belumlah ada artinya jika dibandingkan dengan bakti yang telah engkau berikan kepada Ibu Pertiwi.

Pada saat menjelang kepergianmu telah banyak bekal2 "Sakti" yang kau percayakan pada aku, sebagai senjata untuk meneruskan cita2mu yang murni. Aku menyadari sepenuhnya bahwa tugas sucimu yang akan kulanjutkan bukanlah tugas yang ringan. Tetapi dengan bekal yang kau tinggalkan semangatku bertambah didalam melanjutkan perjuangan yang telah engkau rintis.

Untuk menyatukan arah perjuanganku didalam melanjutkan cita2 perjuangan, maka perkenankan aku melahirkan ungkapan hati nuraniku :

UNGKAPAN HATI NURANI GENERASI
MUDA TNI ANGKATAN DARAT

Dibacakan oleh Mayor Kav. Toni Hartono

1. Pancasila dan Undang-Undang Dasar - '45 adalah landasan dan pedoman kami didalam melanjutkan perjuangan Generasi — '45 TNI.

2. Sapta Marga dan Sumpah Prajurit adalah kepribadian kami.

3. Jiwa keprajuritan Bangsa Indonesia adalah jiwa kami.

4. Nilai2 - '45 dan Nilai2 TNI - kami laksanakan secara murni dan konsekwen.

5. Keutuhan Nasional kami pelihara dan pertahankan bersama dengan seluruh Bangsa Indonesia.

GRAHA WIYATA YUDHA
18 Maret 1972.

*) Syair diatas dibacakan pada waktu Penutupan Seminar TNI — AD Ke III tanggal 18 Maret 72 y.l. di Bandung.

Perkembangan Dan Terbentuknya Sikap Mental Bangsa Indonesia Serta Perlunya Pembinaan Mental

Oleh :

LET. KOL. INF. SOEDJADI

Pendahuluan

PADA penulisan kami terdahulu dengan judul „Peranan mental dalam penyelesaian tugas", telah dicoba untuk diterangkan betapa penting peranan mental dari individu yang selanjutnya disebut peranan mental dari the man behind the gun, dimana **Mental** tersebut adalah merupakan bagian dari suatu totalitas individu manusia yang sangat mempunyai pengaruh bagi manusia didalalm kemampuan penyelesaian tugas/pekerjaan yang diserahkan padanya secara efektif dan effisien, disamping faktor pengetahuan mengenai tugas/pekerjaan yang dibebankan padanya. Guna mendapatkan suatu sikap mental yang serasi dengan keadaan sekeliling dan tugas yang dihadapinya, diperlukan adanya usaha pembinaan yang terarah dan seimbang dengan pembinaan dibidang lain.

Tujuan

Penulisan ini merupakan suatu kelanjutan dari penulisan terdahulu, dengan tujuan untuk memberikan suatu gambaran tindakan dan langkah-langkah apa yang perlu ditempuh untuk mendapatkan suatu sikap mental yang diharapkan, agar bisa menunjang tugas dan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dalam pencapaian tujuan nasional secara efektif dan efisien.

Ruang lingkup

a. Latar belakang sejarah terbentuknya sikap mental

Bangsa Indonesia.
b. Ke-aneka ragaman sikap mental.
c. Perlunya pembinaan mental secara terus-menerus.
d. Materi pembinaan mental.

Sebagaimana kita ketahui bahwa tata kehidupan masyarakat sekeliling adalah memegang peranan dalam rangka terbentuknya mental daripada individu manusia. Proses sejarah perjoangan Bangsa kita sampai tercapainya Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945, menegakkan Kemerdekaan, serta mengisi Kemerdekaan adalah melatar belakangi terbentuknya mental2 manusia Indonesia pada dewasa ini. Pada masa Pra Kemerdekaan seluruh rakyat Indonesia pada saat itu, bangkit serentak untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah.

Tujuannya hanya satu ialah membebaskan diri dari belenggu penjajah untuk merdeka. Namun caranya ada ber-macam2. Ada yang dengan jalan cooperasi dengan penjajah, dan ada pula yang non cooperasi. Didalam masa menegakkan kemerdekaan dimana pada saat itu Belanda memaksakan kehendaknya untuk kembali menjajah Indonesia, maka mental Bangsa Indonesia-pun ada yang bersifat cooperasi dan non cooperasi, bahkan ada yang turut memerangi Bangsanya sendiri dengan memihak pada Belanda (musuh). Pada masa2 mengisi kemerdekaanpun terdapat adanya sikap mental yang hendak menarik kekiri dan ada pula yang berusaha menarik kekanan, bahkan usaha2 tersebut ada yang berkecenderungan menggunakan kekuatan dan secara paksa. Namun rupanya Tuhan Yang Maha Esa tidaklah merestui tarikan2 tersebut, dan muncullah orde Pembangunan dibawah Pimpinan Bapak Jenderal SUHARTO, yang mencoba sekuat tenaga untuk meluruskan jalan, menuju tujuan terwujutnya masyarakat yang adil dan makmur berdasar Pancasila dan Undang-undang Dasar '45 dengan politik bebas aktifnya, serta Repelita dan Strada Era Pembangunan 25 tahun. Sedangkan ABRI adalah merupakan pengawal, pengaman dan pengamal Pancasila, dengan berpegang teguh pada Sumpah Prajurit, Sapta Marga dan Doktrin Cadek.

Sebagai apa yang telah diuraikan tersebut diatas ad. 4, maka kita bisa menarik suatu kesimpulan bahwa sikap mental secara keseluruhan masyarakat Indonesia masih ber-aneka ragam, namun tekadnya adalah satu, ialah mewujudkan cita2 masyarakat yang adil dan makmur. Sehingga akibat adanya sikap mental yang tidak seragam tersebut membawa efek yang kurang efektif dan efisien terhadap pencapaian tujuan bersama tersebut. Sebab sudah tentu akan terjadi perbedaan2 cara seperti pada masa2 yang lampau. Dan sikap mental yang ber-aneka ragam ini pada umumnya menghambat lajunya pencapaian tujuan. Didalam kondisi sikap mental yang ber-aneka ragam ini pula, lahirlah generasi2 penerus secara alamiah, yang

langsung hidup didalam keadaan sekeliling seperti tersebut diatas.

Sikap mental yang diharapkan oleh Pemerintah pada rakyat Indonesia pada umumnya dan ABRI pada khususnya pada hakekatnya adalah seirama dengan nilai2 45, dan ini harus dikembangkan dan dibina secara terus menerus pada seluruh rakyat Indonesia, baik pada generasi penerus yang karena kondrat biologisnya belum/tidak mengikuti masa2 perjoangan 45, maupun pada kaum tua baik yang mengikuti secara fisik perjoangan 45 maupun yang tidak mengikuti perjoangan 45 tersebut.

Hal ini adalah guna mendapatkan keharmonisan sikap mental yang sangat diperlukan didalam menghadapi masa2 pembangunan yang menjadi program pemerintah dalam rangka mencapai tujuan masyarakat adil dan makmur berdasar Undang-undang Dasar '45 dan falsafah Negara Pancasila Sehingga dengan terbinanya sikap mental rakyat Indonesia pada umumnya dan ABRI pada khususnya secara harmonis tersebut maka kemungkinan terjadinya perbedaan pendapat cara2 mencapai tujuan, bisa dipecahkan menurut norma2 yang berlaku, sehingga dengan demikian tidak perlu terjadi hambatan-hambatan yang disebabkan karena adanya perbedaan sikap mental yang mempengaruhi cara pencapaian tujuan.

Pembinaan mental ditujukan pada semua aparat pemerintah baik sipil maupun ABRI. Sedangkan untuk generasi2 penerus pembentukan dan pembinaan mental dimulai sejak mereka menginjakkan kaki di bangku sekolah yang terendah sampai di universitas, yang diatur secara berjenjang dan terus menerus sesuai dengan tingkat2 pendidikannya. Untuk pegawai negeri dan ABRI pembinaan mental tersebut dengan cara : pendidikan, instruktif, stimulatif dan persuasif dan dilakukan secara terus menerus.

Materi pembinaan mental baik untuk generasi penerus yang masih duduk dibangku sekolah/kuliah maupun untuk alat pemerintah sipil/militer dirumuskan oleh suatu badan yang bertanggung jawab penuh pada pemerintah. Materi pembinaan mental harus menjamin terarahnya hasil pembinaan pada suatu sikap mental yang diharapkan oleh pemerintah. Materi pembinaan mental untuk ABRI sampai saat ini telah dapat dirumuskan dan telah ditrapkan, oleh suatu badan yang bertanggung jawab langsung pada MEN HANKAM PANGAB, dalam hal ini adalah Pusat Pembinaan Mental ABRI yang disingkat PUSBINTAL ABRI. Materi pembinaan mental untuk ABRI pada dewasa ini adalah mengarah pada terciptanya :

a. Insan Hamba Tuhan.
b. Insan Prajurit Pancasila.
c. Insan Politik Pancasila.
d. Insan Ekonomi Pancasila.
e. Insan Sosial Budaya Pancasila.

Materi pembinaan mental untuk generasi penerus yang masih

duduk dibangu sekolah sebaiknya dirumuskan oleh P & K, sedangkan materi pembinaan mental untuk pegawai negeri hendaknya dirumuskan oleh Departemen yang ditunjuk oleh Pemerintah, dan materi2 tersebut harus bersumber dari satu pandangan, sehingga dengan demikian keharmonisan sikap mental dari seluruh manusia Indonesia bisa diharapkan.

Kesimpulan

Untuk mendapatkan suatu sikap mental Bangsa/ABRI yang serasi dengan jiwa perjoangan Bangsa yang berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar '45, perlu adanya usaha2 pembentukan dan pembinaan mental yang sistimatik dan terus menerus, serta terarah pada satu tujuan.

P e n u t u p

Mudah2an penulisan ini ada manfaatnya didalam rangka pembentukan dan pembinaan mental Bangsa/ABRI khususnya.

Oleh : LETKOL Pelaut Soewarso M.Sc

TINJAUAN UMUM TENTANG METEMATIKA MODERN

Pendahuluan

DALAM rangka reformasi sistem pendidikan nasional dinegara kita, akhir² ini ramai diperbincangkan orang tentang syllabus mathematika dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pada tahap² pertama masalah yang perlu segera dipecahkan adalah implementasi konsepsi syllabus mathematika pada pendidikan dasar dan lanjutan, yang lazim disebut juga dengan istilah "Modern Mathematika" atau "New Mathematika'.

Dalam aliran syllabus tersebut terdapat dua aspek yang penting, yaitu pertama Modernisasi materi mathematika dan kedua "modernisasi dalam cara mengajarkan mathematika".

Pada hakekatnya aliran syllabus tsb. hendak memberikan pengertian dasar tentang mathematika dari sekolah dasar hingga pendidikan tingkat pra-Sarjana sehingga dengan demikian dapat diciptakan pengetahuan fungsionil yang diperlukan untuk mempelajari mathematika yang bermanfaat.

Mathematika yang bermanfaat disini mengandung dua pengertian, yaitu 1) menciptakan pola berpikir secara mathematika yang pada dewasa ini sudah terbukti keg aannya dalam analisa serta me cahkan berbagai masalah, dan 2) memberikan pengetahuan m ematika sebagai alat untuk n hitung dan mengukur.

Aliran syllabus baru tersebut timbul setelah orang mengamati adanya kecenderungan bahwa semua pengetahuan yang akan berobah dari pengetahuan klasifikasi menjadi ilmu, disusupi oleh pandangan² mathematis. Mathematika tidak lagi sekedar diperlukan untuk hitung menghitung saja, melainkan mampu berperan sebagai medium komunikasi yang universil. Pada mulanya memang hanyalah fisika dan ilmu kimia saja

yang disusupi mathematika, tetapi kemudian ternyata bahwa biologipun banyak sekali menggunakan mathematika sebagai medium komunikasi. Malahan akhir² ini mathematika juga sudah memasuki ilmu² sosial seperti ekonomi, management, sosiologi, linguistik (ilmu perbandingan bahasa) dan ilmu pengetahuan alpha seperti psichologi dan paedagogi. Mungkin masih ada yang berpendapat bahwa angkatan perang itu hanyalah consumer dari pada hasil penelitian dan pengem bangan, yang berarti tidak seluruh anggauta angkatan perang akan menjadi Sarjana peneliti, lalu apa gunanya ikut² memikirkan dan mengisikan konsepsi aliran syllabus baru tersebut. Pendapat ini memang benar. Tetapi juga jangan dilupakan bahwa diwaktu yang akan datang teknologi yang dipergunakan se-hari², termasuk sistem senjata akan banyak sekali menggunakan prinsip² mathematika yang pada dewasa ini hanya berada dalam jangkauan Sarjana² mathematika.

Diwaktu yang akan datang seorang Perwira muda harus mampu mengadakan optimisasi kegia annya dengan mengkombinasikan berbagai faktor input yang ada untuk mendapatkan output yang maksimum. Pada waktu itu, zaman perwira hanya dengan pengetahuan praktis seperti sekarang akan tamat, karena ia tidak dapat bersaing dengan keadaan. Aliran syllabus baru tersebut mempunyai gagasan untuk menyusun suatu program pengajaran mathematika yang berlanjut dalam suatu sistem dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi; program pendidikan tersebut lazim dinamakan "program pendidikan leugitudinal".

Sudah kita ketahui bersama bahwa TNI-AL adalah bagian integral dari pada masyarakat Indonesia, sehingga sistem pendidikan TNI-AL merupakan pula bagian integral dari pada sistem pendidikan nasional Indonesia. Oleh karena itu sistem pendidikan TNI-AL tidaklah unik dalam konstruksinya, melainkan hanyalah unik dalam hal penerangan sistem sosial serta teknologi didalam lingkungan HANKAM. Hal ini berarti bahwa apabila didalam lingkungan pendidikan nasional sudah difikirkan tentang masalah pengajaran mathematika modern, maka didalam sistem pendidikan TNI-AL harus pula sudah mulai difikirkan. Selanjutnya berikut ini akan ditinjau apa sebenarnya yang menjadi corak utama dari pada mathematika modern sehingga diharapkan kita dapat menganalisa sendiri tentang prospeknya didalam lingkungan TNI-AL.

Corak utama mathematika modern

Mathematika sebagaimana halnya dengan musik merupakan medium komunikasi universil, yaitu dapat diibaratkan sebagai bahasa yang tidak mengenal batas nasionalitas. Apabila musik dapat menyatakan emosi manusia maka mathematika dapat memenuhi tuntutan manusia akan ra-

sio.

Pada dewasa ini dengan semakin berkembangnya masyarakat, mathematika lebih banyak diperlukan dalam segi falsafahnya dari pada waktu² sebelumnya. Dengan adanya tuntutan kebutuhan tersebut maka mathematika yang dijarkan disekolah pada dewasa ini yang mana landasannya sudah berusia dua puluh abad lebih, perlu diadakan pembaharuan², baik dalam hal materinya maupun dalam cara mengajarkannya.

Sebanarnya sudah sejak dahulu orang selalu berusaha untuk menyempurnakan struktur serta lan dasan dari pada mathematika. Dalam hubungan ini orang yang besar peranannya adalah George Cantor (1845-1918). Ia menciptakan pengertian baru didalam bahasa Jerman, yang disebut "Menge" yang dibatasi olehnya sebagai "hasil usaha perhimpunan beberapa benda yang mempunyai suatu ciri tertentu". Dalam bahasa Inggeris "Menge" disebut "set" atau dalam bahasa Indonesia sebagai "himpunan". Cantor telah mempelajari sifat² himpunan tanpa memperdalam lebih lanjut tentang isi dari pada himpunan. Namun para mathematisi sesudahnya banyak yang mempelajari sifat² serta isi dari pada himpunan dan mengembangkannya menjadi theori yang pada dewasa ini dikenal sebagai "theori himpunan".

Theori Himpunan tersebut banyak sekali dipakai pada bidang² pengetahuan selain mathematika sebagaimana dijumpai pada masalah taxonomi dalam biologi. Taxonomi bertugas mengatur semua organisme yang ada didunia ini kedalam berbagai golongan atas dasar sifat² yang serupa dan yang berbeda. Masalah klassifikasi semacam itu tidak hanya terbatas pada biologi saja, melainkan dijumpai pada bidang² lain seperti dalam ilmu perpustakaan.

Demikian pertimbangan theori himpunan ini sehingga theori tersebut memberikan salah satu corak utama dari pada mathematika modern. Secara menyeluruh dapat dikatakan bahwa mathematika modern itu mengandung tiga unsur utama, yaitu "theori himpunan", "Logika" dan "sistem bilangan biner" (binary sumber system). Sebagai landasan dari pada mathematika modern, theori himpunan merupakan bahasa dari pada mathematika. Menurut pengertian sekarang, "himpunan" berarti "Kumpulan benda² yang memiliki sifat khas tertentu". Dengan pertolongan theori himpunan dapat diberikan pengertian² mathematis yang lebih fundamentil, yang memungkinkan orang dapat berfikir secara mathematis untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Unsur berikutnya dari pada mathematika modern adalah logika yang dapat dianggap sebagai **tata bahasa** dari pada mathematika. Dengan logika dapat dilihat apakah suatu pemikiran mathematis benar atau salah. Selanjutnya unsur terakhir yang penting adalah "sistem bilangan biner". Sistem bilangan biner ini penting mengingat banyak hal didalam komunikasi dapat disederhanakan menjadi bentuk "bimodal",

atau "dua cara", yaitu "benar" atau „salah", „ya" atau „tidak", „positif" atau „negatif", atau dalam computer sebagai „on (1)" atau „off (0)".

Sebagai contoh dapat ditinjau kalimat berikut:

1. Apabila temperatur air naik menjadi 100° C, maka air mulai mendidih.
2. Apabila temperatur air **tidak** naik menjadi 100° C, maka air tidak mulai mendidih.

Sekarang misalnya anak kalimat pada no. 1, „apabila temperatur naik menjadi 100°C dinyatakan dengan „Z", dan anak kalimat selanjutnya „air mulai mendidih dinyatakan sebagai y, maka pada kalimat 2, kata „tidak" dapat dinyatakan sebagai „—", sehingga kalimat², tersebut dapat dinyatakan secara simbolis sebagai berikut:

1. apabila x, maka y
2. apabila —x, maka —y

Kalimat 1 berarti apabila x benar, maka y akan benar.

Dengan disederhanakannya modern komunikasi tersebut, maka dapatlah hal ini dilaksanakan dengan computer yang bekerja pula secara bimodal, yaitu arus „on" (=1) atau „off" (—0), switch (rolay) „tertutup" (=1) atau „terbuka" (=0), material magnetis telah dimagnetisir „kesuatu jurusan" (=1) atau „kejurusan lawannya" (=0), Kartu telah „dipunched" (dilubangi) (=1) atau „belum" (=0).

Theori tersebut telah dikembangkan oleh seorang mathematikus Inggeris George Beole (1815 — 1964) dengan theorinya yang disebut "aljabar Beole" dan sekarang menjadi landasan dari pada logika computer.

Theori himpunan

Sebagaimana disebutkan dimuka, himpunan berarti kumpulan benda² yang memiliki sifat khas tertentu. Benda² yang memenuhi syarat² untuk termasuk dalam **unsur** himpunan. Sebagai misal kita ambil suatu himpunan, yang dalam hal ini "keluarga" dan kita beri Y, sedang unsur²nya beserta tanda²nya adalah: ayah (a), ibu (b), anak-perempuan (c) dan anak laki² (d). Maka himpunan tersebut dinyatakan sebagai Y = (a, b, c, d).

Karena a atau b atau c atau d termasuk himpunan Y, maka dicatat sebagai a $\in$ y atau dibaca "a didalam Y".

Selanjutnya tetangga dari pada keluarga tersebut yang dinyatakan sebagai (e) bukan merupakan unsur dari pada keluarga Y, dan dituliskan sebagai e $\notin$ Y, dibaca "e diluar Y".

Apabila kita tidak mengetahui secara tepat berapa banyak unsur dari pada sesuatu himpunan, misalnya pada keluarga besar, maka himpunan tersebut dapat dinyatakan sebagai Y = (x/x unsur keluarga Suta). *)

*) Cara menyatakan himpunan:
1. Roster method atau tabulation method: y = (a, e, i, o, u).
2. Ruler method atau defining property method: y = (x/x huruf hidup dalam abjad).

Kita dapat menggambarkan himpunan tersebut diatas dengan pertolongan diagram Venn sebagai berikut:
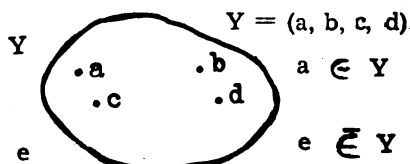
Diagram tersebut dibuat oleh seorang mathematikus Inggeris yang bernama John Venn (1834 — 1923).

Didalam himpunan Y dapat disusun dua kelompok "anak himpunan" (subset), yaitu: Kelompok orang tua (T) dan kelompok anak² (A).

Maka anak himpunan T terdiri dari pada unsur² a dan b, atau T = (a, b). sedang anak himpunan A terdiri dari pada unsur c dan d, atau A = (c, d).

Dengan diagram Venn keadaan diatas digambarkan sebagai:
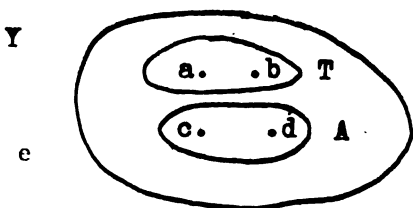
T merupakan anak himpunan dari Y, dan dituliskan sebagai T ∈ Y. Demikian pula A ∈ Y.

Sekarang misalkan ibu (b) dengan tetangga (c) bersama-sama menjadi anggauta arisan R.T. (R). Hal ini berarti ibu dan tetangga tersebut kedua²nya menjadi unsur himpunan arisan R, sebagaimana tertera pada gambar berikut:
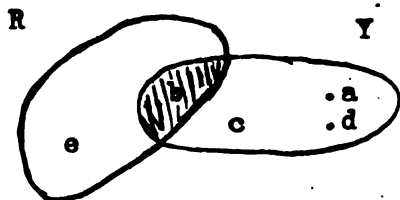
Tampak bahwa himpunan Y dan R saling bertindih atau berpotongan. Keadaan ini kadang² dapat menimbulkan konflik; misalnya arisan menghendaki adanya pertemuan, sedang pada waktu yang bersamaan, ayah menghendaki ibu pergi bersamanya. Dalam hal ini b menjadi unsur kedua himpunan Y dan R.

Bagian yang diarsir dinamakan perpotongan antara Y dan R, dan dituliskan sebagai Y ∩ R (dibaca Y cap R). *)

Ibu (b) merupakan unsur bagian tersebut dan dituliskan sebagai b ∈ Y ∩ R. Kita kembali sekarang pada anak himpunan orang tua (T) dan anak himpunan anak² (A). Apabila kedua anak himpunan tersebut kita gabungkan, kita peroleh himpunan keluarga (Y). Maka apabila dua himpunan kita gabungkan kita peroleh paduan antara dua himpunan dan kita tuliskan sebagai T ∪ A (dibaca T cup A). **

Dengan demikian T ∪ A = Y.

Selanjutnya apabila dalam masa-

* Cap (bhs. Inggeris) = tudung juga dibaca intersection.
** Cup (bhs. Inggeris) = mangkok juga dibaca union.

lah arisan tersebut dimuka ayah berhasil meminta ibu pergi bersamanya sehingga tidak mengikuti pertemuan maka situasinya akan berubah sebagai berikut:
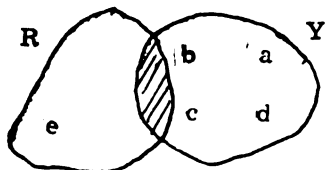
Dalam perpotongan antara Y dan R tidak terdapat sebuah unsurpun himpunan demikian dinamakan **himpunan kosong** dan dituliskan sebagai |∅ Dengan demikian dalam hal ini $Y \cap R = \emptyset$.

Pada suatu ketika akan terjadi anak2 meninggalkan keluarga, karena misalnya anak2 tersebut harus bersekolah dikota lain. Maka dalam situasi demikian kita mengurangkan himpunan anak2 (A) dari himpunan keluarga (Y), sehingga dalam keluarga tinggal ayah dan ibu saja. Pernyataan tersebut dituliskan sebagai B/A = (a, b), atau digambarkan sebagai:
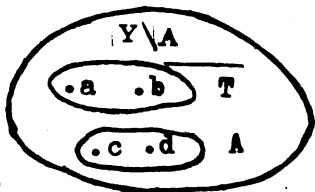
Logika.

Sejak dahulu logika ini terus dikembangkan baik menurut ilmu bahasa maupun menurut mathematika, yang kedua-duanya bertolak dari pemikiran Socrates dan Aristoteles. Dalam studinya, para filsawan pada hakekatnya sibuk menyusun hubungan yang benar antara beberapa pernyataan² atau kalimat yang mengandung arti.

Misalnya:

Wiskey adalah minuman yang mengandung banyak alkohol (1). Semua minuman yang mengandung alkohol adalah mahal (2). Wiskey adalah minuman yang mahal (3).

Pertanyaan (1) dan (2) dinamakan „premis", y. u pernyataan yang dianggap benar, sedang pernyataan (3) dinamakan „kesimpulan". Pernyataan tersebut diatas dapat ditulis menurut diagram Venn; dalam hal ini himpunan yang mengandung banyak alkohol dinyatakan sebagai A. dan himpunan minuman mahal dinyatakan dengan N. Wiskey merupakan anak himpunan dari pada A dan dinyatakan sebagai W.
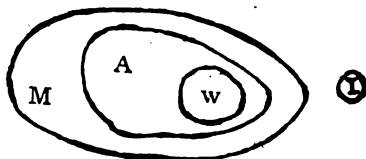
Apabila misalnya wiskey (w) kita ganti dengan air (I), maka hubungan persyaratan² diatas tidak lagi benar karena:

1. Air tidak termasuk dalam himpunan minuman yang mengandung banyak alkohol.
2. Air juga tidak termasuk dalam himpunan minuman yang mahal.

Penilaian kebenaran atau kesalahan sistem pernyataan tersebut seharusnya mengikuti kaedah²

yang sejalan dengan jalan pemikiran yang wajar, agar dapat dikatakan telah dilakukan dengan sah. Apa yang diartikan dengan wajar disini harus dapat diterima secara umum.

Pada dewasa ini terdapat suatu cabang mathematika yang disebut "logika simbolik", yang berusaha merumuskan jalan pemikiran secara terukur menurut suatu struktur tertentu.

Yang penting untuk dikemukakan disini sebagian kecil dari pada logika simbolik yang disebut "aljabar pernyataan" atau "Propositional algebra". Dalam aljabar pernyataan tersebut terdapat "perangkai" (connectives) untuk merangkaikan pernyataan² menjadi pernyataan majemuk.

Adapun pernyataan² yang penting adalah:

1) perangkai peniadaan (negation);
2) perangkai menghimpun (conjunction);
3) perangkai memisah (disjunction);
4) perangkai bersyarat atau perangkai implikasi (conditionals); dan
5) perangkai dwisyarat atau perangkai ekivalensi (biconditionals).

Peniadaan suatu pernyataan (p) atau proposisi dinyatakan sebagai p dan dibaca „bukan p". Jadi misalnya p = saya naik kelas, maka p = bukan p = saya tidak naik kelas.

Kata "bukan" merupakan sebuah perangkai yang ditaruh didepan suatu persyaratan untuk membentuk sebuah pernyataan yang membantah pernyataan aslinya. Perangkai selanjutnya adalah perangkai menghimpun, dengan contoh sebagai berikut:

Alpha adalah seorang pelajar dan seorang yang cerdas.

Maka Alpha termasuk dalam himpunan pelajar (p) dan juga dalam himpunan orang² cerdas (c).

Kedua pernyataan tersebut merupakan pernyataan majemuk dirangkaikan dengan perangkai "dan", dan dinyatakan sebagai $p \wedge c$, dibaca "p dan c".
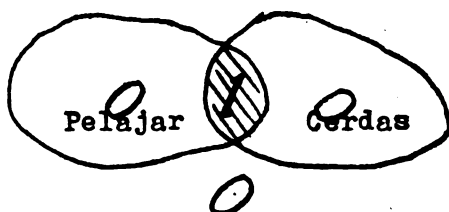
Pernyataan diatas akan benar pada perpotongan antara kedua himpunan p dan c. Telah ditentukan sebagai perjanjian, bahwa "benar" dinyatakan sebagai "1", sedang „salah" dinyatakan sebagai „0". Jadi menurut gambar diatas pada daerah 0 berarti pernyataan salah.

Perangkaian berikutnya adalah perangkai memisah (disjunction). Dalam hal ini terdapat dua macam perangkai, yaitu 1) perangkai memisah yang mencakup (inclusive) dan 2) perangkai memisah yang menyisih (exclusive disjunction).

(Akan disambung)

KEAMANAN
ALAT - ALAT
ELEKTRONIKA

DALAM kemajuan tehnik yang sangat pesat ini, kemajuan2 tehnik elektronika-pun maju dengan pesat sekali, sehingga hampir semua alat2, terutama alat2 modern selalu menggunakan alat2 electronik.

Oleh sebab itu alangkah baiknya kalau kita sedikit mengetahui tentang keamanan alat2 electronika demi untuk keamanan diri pribadi kita dan keamanan alat2 yang kita gunakan.

Untuk keamanan alat2 electronika ini dapat dibagi menjadi :

Tanda keamanan.

Dimaksudkan untuk jaminan keamanan manusia pada alat2 electronika.

Keamanan alat2 electronika.

Dimaksudkan keamanan terhadap timbulnya bahaya pada jaringan-jaringan listrik yang dapat mengakibatkan kerusakan pada alat2 tersebut dan bahaya kebakaran.

Laporan kecelakaan karena arus listrik.

Dimaksudkan keselamatan bagi para pekerja yang mendapat kecelakaan untuk segera diangkut kerumah sakit.

Pertolongan pertama pada kecelakaan karena arus listrik.

Dimaksudkan keselamatan bagi para pekerja yang mendapat kecelakaan sebelum diangkut kerumah sakit.

Tanda2 keamanan.

Untuk realisasi dari pada alat2 keamanan itu adalah :

a. *Kata2 keamanan :*
   Yaitu kata yang menentukan macam alat2 keamanan dan pengertian dasar dari warna keamanan.
   Contoh : Awas tegangan tinggi.
   Kabel tegangan tinggi.

Oleh : Djimin S. Rimin L.U.D.

b. *Warna keamanan :*
Yakni warna yang menentukan bentuk macam keamanan.
Contoh : Warna merah artinya dilarang.
Warna hijau artinya aman.
Warna biru artinya menunjukkan informasi.

c. *Symbool keamanan :*
Yaitu simbool yang menggambarkan suatu bentuk keamanan tertentu.
Kalau bentuk △ dilarang keras.
Contoh :

Bahaya kebakaran
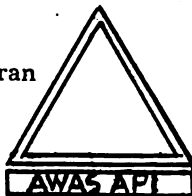
Bentuk ○ artinya dilarang.
Contoh :
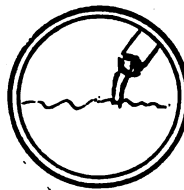
Tidak boleh membuang air.

Bentuk ▭ menunjukkan isi dan arti.

Contoh :

d. *Tulisan keamanan :*
Yakni tulisan yang menunjukkan isi dan arti ke·

amanan.

Contoh : Sebelum bekerja di groundkan dulu. Tegangan tinggi siapa pegang mati.
·Bekerjalah dengan sepatu karet. Awas pancaran radio aktif.

e. *Papan keamanan :*
Yaitu papan yang berisi tanda2 keamanan yang di lengkapi dengan tulisan.
Untuk papan2 yang mempunyai dasar orange dan tulisan hitam artinya dilarang keras.
Untuk tulisan putih dan dasar merah artinya larangan. Dengan dasar biru tulisan putih artinya informasi biasa.
Contoh :
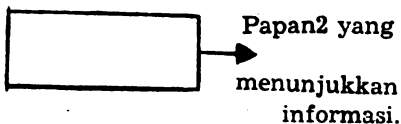
Keamanan alat2 electronika.
Untuk mencegah timbulnya suatu kerusakan dan kebakaran, maka didalam laboratorium electronika harus dibuat suatu sistim keamanan.
Sistim keamanan ini mencakup semua jaringan listrik yang ada dan digunakan dilaboratorium.
Adapun tegangan listrik yang ada dilaboratorium ialah :

a. 6 volt D.C. (D.C. = Direct current = arus searah).
Biasanya ini untuk percobaan transistor.

b. 9 s/d 12 volt D.C.
Untuk avionic (Misalnya battery pesawat).

d. 110 s/d 120 volt A.C. (A.C. = Alternating current = arus bolak-balik).
Untuk alat2 pengukur lampu2.

e. 220 volt A.C.
Ada 2 macam :
220 Volt untuk satu phase
220 Volt untuk tiga phase.
Untuk yang satu phase dipakai pada alat2 pengukur.
Untuk yang tiga phase dipakai pada motor2 kecil, untuk motor2 besar menggunakan 360 volt tiga phase.

f. 115 volt dengan getaran 40 Hz (Hz = putaran perdetik). Biasanya digunakan pada sistim radar.
Untuk menjamin keamanan jaringan listrik maka perlu dibuat sbb.:
(i). Switch utama — untuk memudahkan on/off.
(ii) Untuk kontrol masing2 switch itu diberi lampu — tiap2 anak jaringan diberi switch lagi.

Laporan kecelakaan.

a. Setiap laporan diisi dengan nama lengkap/umur.
b. Kapan dan dimana terjadinya kecelakaan.
c. Data2 tehnik dimana kecelakaan itu terjadi.
d. Keadaan alat2 listrik.
e. Alasan2 hingga terjadinya kecelakaan.
f. Keterangan dan penjelasan lainnya yang diperlukan.

Pertolongan pertama.

Cara yang betul menyelamatkan penderita dengan arus listrik.

a. Melepaskan penderita dengan arus listrik.
b. Apabila penderita tidak bernafas, segera diadakan pernafasan tiruan.
c. Segera dikerjakan massage jantung.
d. Memanggil dokter.
e. Segera melaporkan kepada kepala bengkel atau laboratorium.

Cara melepaskan penderita dari jaringan listrik:

a. Mematikan arus.
b. Menjauhkan penghantar.
c. Menarik penderita.
d. Memotong penghantar.

Demikianlah sekelumit tentang alat2 Electronika, demi untuk keamanan dan kelancaran kita bekerja. ●

DANJEN AKABRI dan Ibu menerima Taruna taruna AKABRI UDARA dan beramah tamah dengan mereka ditempat kediaman beliau.
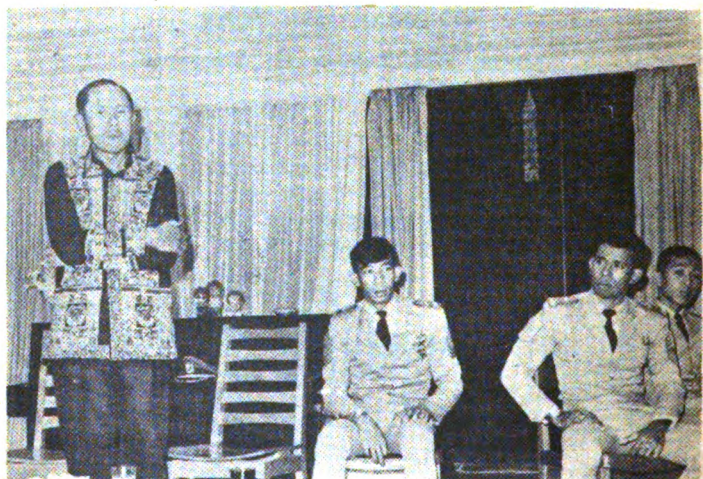
DANJEN AKABRI *Irjen* **Pol.** *Drs.* **SOEKAHAR** *de***ngan** *didampingi oleh* **DEOPS DANJEN** *dan* **WAAS DIKLAT** *tengah* **mengadakan** *inspeksi on* **the** *spot kepada Taruna2* **AKABRI** *Kepolisian yang* **sedang** *melaksanakan tu***gas** *job training di KOM***DAK** *METRO JAYA.*
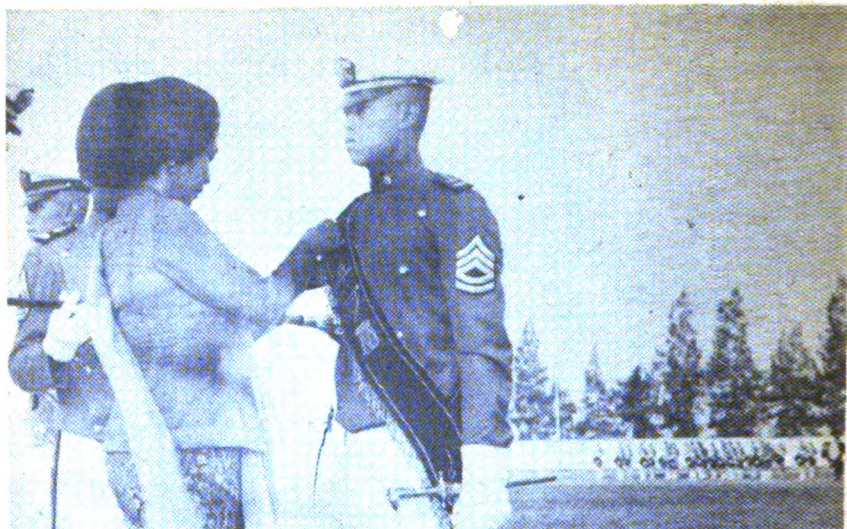
Ibu Pelindung Resimen Korps Taruna Laut Ny. Sudomo sedang menyematkan tanda jabatan Parata Irama (Tamboer Mayor) kepada pejabat yang baru Sermadatar SARLAN pada upacara parade "Surya Senja" tanggal 11 Nopember y.l. di Stadion Wijayakusuma.

WAGUB BINMIN AKABRI UDARAT Marsekal Pertama TNI Sudomo Jahudihardjo yang mewakili Gubernur AKABRI UDARAT (kiri) sedang menerima dokumen hasil Rapat Koordinasi Keuangan dari Ketua Rapat Koordinasi keuangan tsb. KADISKU AKABRI, AKBP Budhi Oetomo.
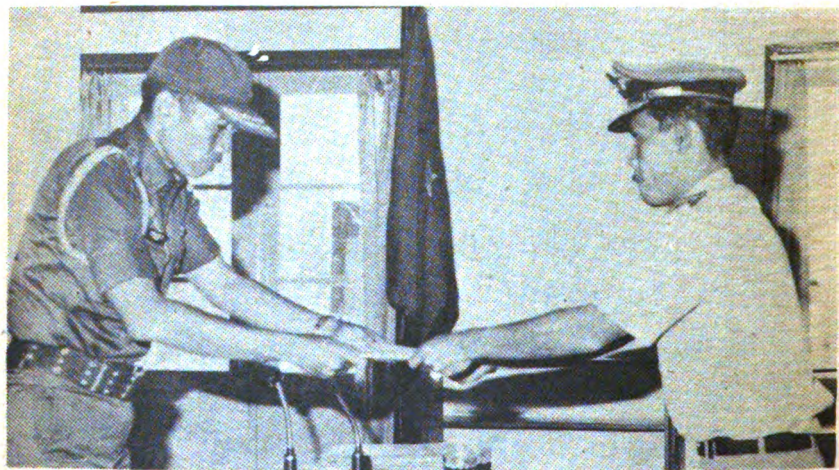
Pada tgl. 1 Nopember 1972 y.l Ketua Gabungan Kepala Staf Angkatan Perang Australia Admiral Sir Victor Smith telah berkunjung ke AKABRI LAUT dan disambut dengan suatu upacara militer (gam. atas) Sedang gambar bawah, Gubernur AKABRI Laut Laksamana TNI Rudy Poernawana mengadakan tukar menukar kenangan dengan Admiral Smith.

Oleh DICKY P. MADA Letnan Pelaut
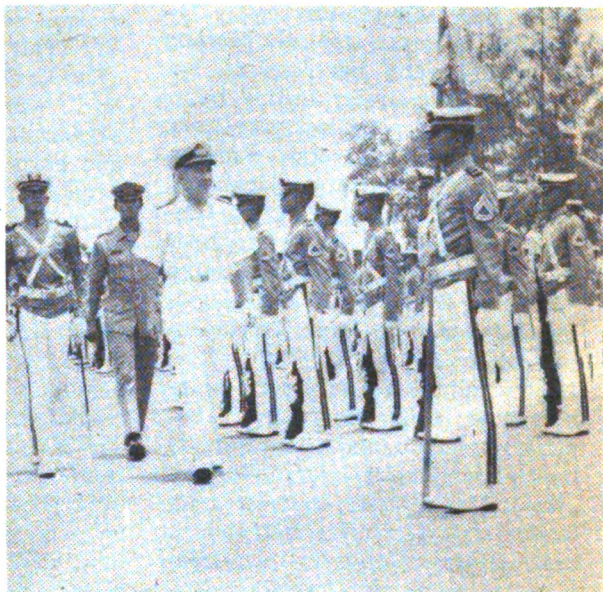
CONGRESSIONAL MEDAL OF HONOR

IAP2 negara mempunyai bintang-bintang & medali2 kehormatan buat para pahlawannya. Bintang2 & medali2 tersebut ber-macam2 jenisnya dan dianugerahkan kepada ber-macam2 jenis jasa warganegaranya. Dalam hal ini tentu saja ada bintang & medali yang ber-tingkat2 kelasnya tergantung untuk besar kecilnya jasa yang mengikutinya. Dalam tulisan ini akan diceritakan sedikit mengenai Congressional Medal Of Honor, yaitu bintang tertinggi di Amerika Serikat. Kisahnya dimulai ketika Amerika Serikat terlibat dalam Perang Saudara. Pada waktu itu dirasakan adanya kebutuhan untuk menciptakan suatu cara penghormatan atau penghargaan kepada para pahlawan. Seorang Senator mengusulkan diciptakannya „Navy Medal" bagi mereka yang menunjukkan suatu keberanian luar biasa. Congress Amerika menyetujuinya dan Presiden Abraham Lincolnpun menanda tanganinya pada tahun 1861. Kemudian 2 bulan berikutnya diresmikan pula „Army Medal" bagi Angkatan Darat, yang kemungkinan besar diciptakan karena yang pertama tadi terlalu berbau Angkatan Laut. Dalam perkembangan selanjutnya disebut sebagai „The Medal Of Honor" atau „The Congressional Medal Of Honor" sebab penganugerahannya berdasarkan keputusan Congress dan berlaku bagi seluruh anggota Angkatan Laut, Marines (KKO), Angkatan Darat dan kemudian juga bagi Angkatan Udara.

Ketika Perang Saudara berakhir pada tahun 1865, tercatat sebanyak 2100 Medal Of Honor dianugerahkan kepada anggota2 Angkatan Laut, Angkatan Darat dan KKO. Tampaknya Medal Of Honor ini di-bagi2kan seperti pisang goreng saja. Tentulah karena pada saat itu nilai suatu bintang tidak dapat kita samakan dengan nilai jaman sekarang. Seorang tentara yang tergabung dalam suatu pasukan yang meme-

nangkan suatu pertempuran penting akan ikut2an menerima Medal Of Honor ini walaupun sebenarnya selama pertempuran tadi berlangsung ia bersembunyi didapur. Hal inilah yang menyebabkan melimpahnya ruahnya Medal Of Honor sehingga dengan sendirinya nilainya mengalami inflasi yang hampir2 tak terbendung.

Pemerintah Amerika yang menyadari kekacauan ini mencoba menetralisirnya dengan menarik kembali hampir sejumlah 900 buah Medal Of Honor. Sebagai perbandingan dapat disebutkan disini bahwa selama Perang Dunia II dimana jangka waktunya lebih lama dari Perang Saudara dan dimana jumlah anggota militer Amerika yang ikut berperang lebih dari 12 juta orang, hanya dibagikan 292 Medal Of Honor, walaupun ini tidak berarti bahwa selama Perang Dunia II itu tidak ada keberanian2 luar biasa. Sudah jelas maksudnya disini adalah untuk menjaga Medal Of Honor itu sendiri tetap tinggi dan dihargai. Rupanya hukum2 Ilmu Ekonomi bisa berlaku dalam kemiliteran, dimana barang2 yang sedikit dan sulit dicari akan menaikkan harga.

Yang dapat menerima Medal Of Honor adalah warga negara Amerika yang melakukan kontak pertempuran langsung dengan musuh dengan keberanian luar biasa dan yang berjasa bagi negerinya jauh lebih besar daripada apa yang dapat diharapkan daripadanya. Ini adalah suatu hal yang amat sulit dan berbahaya serta tidak jarang minta pengorbanan jiwa. Tidaklah mengherankan bila yang berhasil menerimanya amat sedikit. Setelah berumur seabad, Medal Of Honor hanya dipegang oleh 2200 orang, termasuk 5 orang diantaranya yang dianugerahi 2 kali dan 10 Medal Of Honor buat mereka yang memiliki jasa khusus luar biasa. Bagi mereka yang berhak menyematkan Congressional Medal Of Honor ini didadanya bolehlah merasa bangga dalam hati kecilnya karena dimanapun ia berada seluruh orang Amerika akan menghargainya, menghormatinya dan me-nyanjung2nya.

Ia boleh bebas naik pesawat terbang militer, mendapat tambahan gaji, mendapat pensiun extra dan anaknya kelak boleh memilih salah satu daripada Akademi Angkatan Laut, Udara atau Darat! Se-akan2 Medal Of Honor yang tersemat didadanya adalah kartu pengenal yang tiada taranya yang menyebabkan kakek2 dijalan mengangkat topinya, penjual ticket segan menerima uangnya dan supir taksi ogah2an menerima tipnya. Nilai yang tiada taranya ini akan lebih terasa bila kita dengarkan kata2 Kepala Staf Angkatan Darat Amerika, Jenderal Eisenhower (waktu itu belum menjadi Presiden) yang mengatakan, "Bila saya diharuskan memilih salah satu, maka saya akan memilih Medal Of Honor daripada menjadi Presiden Amerika Serikat". ●

Dari Kenangan Cuti :

"MENDEKATI" KOTA MEDAN, PEMATANG SIANTAR DAN PADANG

Oleh : Sertarpol Hari Soenanto

BERMULA nampaknya cuma mengikuti kebiasaan yang turun temurun. Lebih mendekati saat2 kenaikan ke Sersan Taruna, kami saling mengisi buku kenangan masing2 rekan. Dimana pergumalan senasib sependeritaan dan kegembiraan kami selama ber-bulan2 itu tertuang dalam buku2 tersebut. Suasana hubungan kami makin erat. Rupanya masing2 kami tak mau meninggalkan kesan "terakhir" yang buruk. Se-akan2 kebencian dan kejengkelan yang kadang2 timbul seketika berubah dengan rasa persaudaraan yang cukup mengharukan dan mengesankan.

Sementara itu kami seperti berebut minta alamat asal masing2 rekan. Buku „Address Name" yang mungil kadang2 sampai dua buah terisi dengan alamat rekan2 dari empat Angkatan. Maksudnya tak lain adalah untuk memelihara hubungan, dan siapa tahu suatu saat alamat2 itu kami perlukan. Kelakar kami, se-olah2 masing2 akan saling berkunjung kerumah yang berada diseluruh pelosok tanah air ini.

MEDAN kota terbesar di Sumatra itu benar2 bukan lamunan lagi bagi saya. Sebenarnya "kebetulan" sekali dapat kesempatan pergi kesana. Sebab tatkala berangkat dari Magelang, cuma tersedia Rp. 5000,- didalam saku saya. Dalam harapan yang tipis untuk dapat melancong ke Medan, tiba2 didalam kereta api ke Jakarta ketemu rekan dari Karbol (Taruna Udara). Dikatakannya bahwa ia akan pulang ke Medan dengan pesawat „Hercules" dua hari lagi. Saya beruntung sekali dapat mengikuti rombongan naik pesawat „Hercules" tersebut.

Saya menginap pada keluarga yang belum pernah kenal sebelumnya. Beliau itu keluarga dari seorang rekan sebelum saya masuk AKABRI. Rekan2 Taruna

yang kebetulan ketemu dijalan, di Komdak ataupun dialamat rumah yang pernah saya minta semuanya kaget. "Tak'ngira kau benar-benar mau ke Medan!". Dengan gembira dijabatnya tangan saya erat2. Dan berulang kali disebut2nya : "Orang Jawa Tengah ini rupanya mau jadi orang Medan, ya?!" Ucapan2 bersahabat itu cuma saya balas dengan senyuman kecil sambil mengisap rokok filter produksi Sumatra Utara. Sementara ngobrol2 dirumah rekan Taruna tersebut, ditantangnya saya dengan rokok2 filter merek lainnya, kopi Medan yang manis kental dan sekedar kue-kue yang tersedia dimeja.

Beberapa hari saya coba mengenal kota Medan. Sebagai "tamu" rupanya saya masih melihat genangan air bekas hujan, parit2 dikampung yang menjadi sarang nyamuk dan terpergok melihat jalan2 besar yang sampai siang belum juga selesai disapu, meskipun saya lihat juga banyak perbaikan-perbaikan selokan2 dan perbaikan jalan. Dan mungkin juga umum jika semacam dipusat pasar banyak sampah bertumpuk namun saya merasa sayang, kenapa dulu disekitar tahun enam puluhan kota yang pernah menjadi kota kebersihan diseluruh Indonesia itu kini telah menurun dalam kenyataannya.

Sementara lalu lintas dijalan cukup dikuasai oleh sepeda dan becak yang ber-macam2 seperti model Singapura atau Hongkong. Jika Jogya terkenal dengan sebutan "kota sepeda", maka saya pikir kota Medan cocok sebagai "kota becak". Dan becak2 disana ada pula yang memakai mesin disamping yang dikayuh tenaga manusia, yakni disebelah penumpang bagian kanan abang becak memainkan stirnya (model zijspan). Abang2 becaknya perlente juga. Dikenakannya celana Saddle King, Blue Jean, Wool, baju tetrex dll. Kiranya demokrasi berpakian bukan merupakan soal lagi disana. Disamping itu masih ada juga becak seperti yang ada di Jawa dan bemo yang ikut bersaing dibidang pengangkutan.

Dalam menyusuri kota Medan itu sebentar saya merasa bangga terhadap Masjid Medan yang bersejarah beserta kolam ikannya, istana Sultan Deli, bangunan2 kuno lainnya seperti Markas Kowilhan, setasiun kereta api dll. Tatkala memperhatikan becak 'unik" menguasai lalu lintas, apalagi di-tengah2 kota yang nampak mayoritas orang Cina, terutama dunia perdagangannya, sebentar terlintas pula ingatan akan adegan2 film dikota Singapura atau Hongkong. Sementara ditengah lalu lalangnya segala macam kendaraan itu, orang2 (termasuk saya pernah menyangka bahwa kios2, hotel2 tempat-tempat perjudian dan sementara telah dikepung ganja. Menurut keterangan pers dari AKBP E. Sibarani (kini KBP) Wakil Direktur Laboratorium Kriminologi MABAK, dari hasil survey di Sumatra Utara beredar 3.600 kilogram ganja yang kemudian dimusnahkan. Meskipun disamping itu kota-kota lainnya seperti Jakarta yang pernah diributkan oleh ganja yang sebenarnya masih dibawah apa yang ada di Sumatra

Utara. Sehingga operasi terhadap bahaya yang ditimbulkannya segera dilaksanakan. Mungkin kita masih ingat bagaimana orang2 Barat menjejalkan Candu pada bangsa Cina semasa perang candu. Rupanya pengalaman kehancuran Cina akan dibalikan pada tentara Amerika di Vietnam. Bahkan tidak mustahil jika Indonesia-pun akan menjadi sasarannya yang empuk pula.

Dalam waktu seminggu itu saya telah mencoba mengenal Medan sebagai kota pertama di Sumatra yang harus berhadapan dengan dunia internasional dengan segala fasilitas yang ada, seperti Pangkalan Udara Polonia yang terletak ditengah kota, pelabuhan Belawan, hotel2 besar dll.dll.

PEMATANG SIANTAR

Saya sampai dikota ini, begitu turun dari bus pilih naik becak bermotor untuk mencari rumah keluarga yang saya tuju. Lagi2 becak bermotor disini seperti "pengembangan" dari becak Medan. Sebab becak2 bermotor tersebut dijalankan oleh sepeda motor merk Sparta, Sport, Triumph, BSA dll yang 300 cc keatas.

Tiba dikeluarga yang baru kali itu ketemu, saya diperlakukan sebagai anak beliau yang menjadi sahabat saya sebelum masuk AKABRI. Disinilah saya dihadapkan pada apa2 yang menjadi produksi Sumatra Utara atau Pematang Siantar. Memang pada umumnya tidak banyak berbeda dengan apa yang terdapat di Medan. Pada keluarga tersebut saya bisa merasa seperti dirumah sendiri dan sikap ketarunaan tetap ada pada diri saya. Sehingga secara langsung mereka memuji sikap Taruna bagaimana bersikap terhadap orang tua, terhadap orang2 sebaya, waktu makan dll.

Selama seminggu disana hampir tiap malam saya nonton film, sebab disamping tuan rumah gemar nonton film juga saat itu semacam ada "pertunjukan" film2 yang baik, mungkin juga karena saya datang dari daerah seberang. Di-gedung2 bioskop anak2 penjual rokok dan kue2 kecil bebas keluar masuk. Disamping itupun mereka dapat nonton setiap film main, tentunyapun mereka ini sekedar membayar izin berjualan disitu.

Waktu mengantar tuan rumah berbelanja dipusat pertokoan, saya melihat bangunan2nya peninggalan jaman Belanda, besar2 dan kuat. Maklumlah, bahwa kota Pematang Siantar buatan orang2 Belanda jaman dulu. Hal ini dapat kita hubungkan dengan daerah sekitar kota ini merupakan daerah perkebunan dan kehutanan yang sangat baik. Dan menurut keterangan pimpinan kantor kehutanan, bahwa Sumatra Utara merupakan daerah hutan dan kebun yang memberi devisa cukup besar kepada negara. Kemudian dari penghasilan yang tinggi itu kota Pematang Siantar sanggup membikin jalan2 yang baik dan kebersihan kota benar2 terjaga. Selain itu toko2 dipenuhi barang2 lux dari import, mulai dari mainan anak2 makanan dan kue dalam kaleng serta alat2 perlengkapan rumah tangga. Dan lo-

gis pula jika kota yang banyak uangnya diantara toko2 tersebut nampak tempat2 judi disana-sini, jackpot yang dibuka dengan bebas. Waktu saya akan mencukur rambut, tak perlu bingung memilih mana tempat yang baik, sebab banyak benar yang memakai AC dengan ongkos hanya Rp.150,- Sedang di Jakarta bisa mencapai Rp.400,- Sementara itu saya terignat akan ongkos cukur rambut dalam campus AKABRI Magelang cuma Rp.20,- (dua puluh rupiah).

Pada suatu hari Minggu saya sempat ke Prapat, Danau Toba. Ber-puluh2 mobil nampak menuju tempat peristirahatan yang indah itu dengan latar belakang Pulau Samosir. Kekaguman saya terhadap keindahan alam tsb. benar2 tidak pernah saya duga sebelumnya. Jalan besarnya terletak diatas jurang yang terlalu curam berbahaya, dimana bila mobil jatuh langsung diterima oleh danau toba, villa2/pesanggrahan2 yang berwarna-warni dengan segala macam bentuk diantaranya milik negara, Pertamina dan Pardedetex, semuanya itu terletak diatas tanah yang benar2 menonjol reliefnya, kios2 yang penuh dengan barang2 souvenir dan sementara itu didanau Toba orang2 menikmati kebersihan dan ketenangan airnya dengan mandi2, main ski air yang ditarik oleh motor boat maupun tenaga2 mengayuh sampan. Melihat keadaan semacam itu sudah barang tentu foto tustel yang saya bawa main cepret saja. Dan sayang, bahwa saya tidak berkesempatan untuk menginap disitu.

PADANG

Dengan bus saya menuju ke Padang. Pertama kali saya heran, kenapa semua bus di Sumatra kecil kecil dan sempit2. Namun setelah sampai kedaerah Bukit Barisan barulah saya tahu kenapa digunakan bus seukuran itu. Memang jelas tidak akan bisa memakai bus seperti bus2 di Jawa, sebab kelokan2 yang naik dan turun didaerah Bukit Barisan itu sangat berbahaya.

Mula2 bus yang saya tumpangi itu memutar lagu2 kemudian terdengar lagu gembira semacam "payung fantasi", "sorak2 bergembira" dll lewat klakson. Sebentar saya amati rupanya dipasang klakson yang berbunyi noot lagu. Sang supir nampaknya lihay juga, ia mainkan lagu tatkala mendekati suatu kampung atau sekolah dimana saat itu banyak orang, sehingga kami lihat orang2 itu me-nari2 mengikuti irama dari klakson dan sudah barang tentu setiap kali ketawalah kami yang didalam bus.

Suatu hal yang pasti geleng2 kepala orang bila mendengar, bahwa jarak Sibolga ke Padang Sidempuan yang cuma 60 kilometer mempunyai kelokan naik turun sebanyak 1260 kali. Dan kelokan itu terkenal dengan sebutan "kelokan seribu".

Di-tiap2 pos dari bus tersebut, biasanya dikota Kecamatan, kami berhenti untuk sekedar minum atau makan. Dimana kami berhenti itu orang2 senantiasa

mengamati saya yang mungkin dipandang sebagai orang yang masih asing karena berpakaian PDLC. Setiap mata memandang saya dan saya ganti memandang mereka satu-satu, sehingga rasanya saya seperti cowboy yang memasuki sesuatu bar didaeran musuh. Tetapi saya maklum bahwa hal itu adalah wajar, sebab AKABRI masih jarang sekali dikenal disana dan benar2 disegani orang.

Akhirnya sampai juga di Padang dengan selamat, dimana seluruh penumpang diantar sampai muka rumah yang dituju. Tatkala saya berjumpa dengan nyonya rumah, saya jelaskan bahwa saya adalah putra sahabat tuan dan nyonya rumah. Terke jutbercampur gembira dipeluknya saya erat2. Beliau meneteskan air mata sambil diceritakannya masa kecil saya yang bandel, suka kelahi dsb.dsb. Dan sebentar saja saya telah di-"interview" macam2 oleh seluruh anggota keluarga yang sudah berpisah puluhan tahun itu. Saya sebagai "anak yang hilang" ini menjadilah anggota baru dalam keluarga tersebut.

Empat hari saya berada di Padang, selama itu saya manfaatkan se-baik2nya untuk mengenal dan menikmati kota Padang. Dengan scooter satu dua jam saja sudah saya kenal jalan2 besarnya, pusat kotanya dan tempat2 yang penting sebagai tanda medan yang perlu diingat. Tatkala dipusat toko maupun toko-toko yang ada, nampaklah bahwa orang2 Minang mampu mengendalikan dunia perdagangannya, tidak sebagaimana di-kota-kota lain yang banyak dikuasai orang2 Cina.

Pada hari Minggu pagi sebentar saya pergi ke Taman Nirwana (Binaria-nya Padang). Makin lama makin banyak kaum muda mudi dan beberapa keluarga yang akan berekreasi dipantai yang indah itu. Dan jauh diseberang nampak pelabuhan Teluk Bayur sebagai pelabuhan terbesar dipantai Barat dari Sumatra. Sesudah cukup puas di Taman Nirwana saya teruskan perjalanan keatas bukit dengan scooter. Sehingga dari atas bukit saya bisa menikmati keindahan laut, pantai dan beberapa pulau2 kecil disekitarnya. Sedangkan bukit2 disitu ditumbuhi pohon2 cengkeh. Bila saat berbunga kebon2 cengkeh tersebut dijaga siang malam, hal itu untuk mencegah terjadinya pencurian. Sebab dengan hasil tak lebih dari 10 pohon sipemilk sudah bisa membeli sebuah sepeda motor. Jadi tidaklah mengherankan bila "orang2 gunung" itu dirumahnya ada sepeda motor, radio transistor dll.

Disuatu sore hari saya pergi ke Indarung, jauh diluar kota, sebagai pabrik semen tertua di Indonesia. Complex pabrik tersebut dilengkapi dengan gedung2 pertemuan, hiburan, olahraga, sekolah dll.dll. Sejenak saya memikirkan pabrik yang dibangun sekitar tahun 1900-an. Heran juga saya akan bukit kapur yang baru terkurangi sedikit sekali, padahal sudah hampir seabad diambil terus. Tatkala saya lihat sinar ma-

tahari sore itu menembus celah2 bukit kapur tersebut, saya jadi ingat pada foto2 keindahan Grand Canyon di Amerika. Dan sementara itu disebelah atas complex pabrik tersebut ada suatu complex peristirahatan.

Acara se-hari2 banyak saya isi bersama rekan2 Taruna yang bertempat tinggal di Padang. Saya terkesan sekali akan penerimaan mereka yang begitu akrab penuh keikhlasan.

Satu hal yang tidak akan pernah saya lupakan dalam sejarah kehidupan saya akan segala kenangan diatas, yakni satu acara cuti tahunan pertama semenjak masuk AKABRI. Satu rekreasi yang cukup bermanfaat yang mungkin jarang dialami oleh orang2 didaerah-daerah tersebut. Dan yang lebih penting adalah pengalaman diatas akan saya gunakan untuk "menterjemahkan" situasi medan tugas dihari mendatang.

Kepada para pencinta majalah „AKABRI" serta segenap relasi dan para pemasang iklan, dengan ini Redaksi beserta seluruh Staf dan Karyawan majalah „AKABRI" mengucapkan :

SELAMAT HARI NATAL 25 DESEMBER 1972

&

SELAMAT TAHUN BARU 1 JANUARI 1973

Penyematan tanda Kwalifikasi Pramuka Yudha 1972 kepada para Taruna yang mengikuti latihan PendaratanLaut di Weleri, Jawa Tengah. Gambar atas: Ibu Umar Wirahadikusuma selaku Ibu Pelinlung Resimen Korps Taruna Darat sedang menyematkan tanda kwalifikasi tsb, sedang gambar kanan : Gubernur AKABRI UDARAT Mayjen Sarwo Edhie Wibowo turut pula menyematkan tanda kwalifikasi tsb.

***DANJEN AKABRI* Irjen Pol. *SOEKAHAR* berbuka puasa bersama2 dengan para wartawan Ibu Kota. Gambar atas, pada saat DANJEN menyampaikan sambutannya, sedang gambar kanan, DANJEN sedang menyerahkan bingkisan kepada salah seorang wartawan yang bertindak sebagai wakil dari rekan wartawan.**

Pesan Dari Luar Bumi?

BAHWA bulan tidak berpenghuni, agaknya sudah tidak dapat disangsikan lagi. Penerbangan2 missi Apollo telah membuktikan hal ini. Bagaimana dengan keadaan di Mars ? Menurut berita-berita terakhir yang didasarkan atas foto2 yang diambil, baik oleh kapal ruang angkasa Marinir-9 dari Amerika Serikat maupun oleh kapal ruang angkasa Mars-3 dari Uni Sovyet yang diluncurkan beberapa waktu yl., menunjukkan sangat kecil sekali kemungkinan adanya kehidupan di Planit Merah itu. Dan bagaimana pula kiranya keadaan di planit2 lainnya ? Masih akan terus dilakukan penyelidikan-penyelidikan. Dan berita yang paling akhir mengatakan bahwa kapal ruang angkasa Uni Sovyet Venus-8 telah berhasil mendaratkan kapsulnya yang diperlengkapi dgn alat-alat untuk menyelidiki keadaan Planit Venus diatas permukaan planit yang paling dekat dengan bumi ini. Bagaimana hasilnya, baiklah kita tunggu saja.

Satu hal yang dapat dipastikan: para Cendekiawan dan para ahli dibidang ini akan tetap terus berusaha desgan segenap keahlian dan kepandaian mereka dan dengan menggunakan pelbagai cara dan alat, guna menyelidiki apakah diluar planit yang bernama „Bumi" ini tidak terdapat makhluk atau penghidupan seperti yang terdapat

di Bumi. Diantara alat-alat yang di gunakan para ahli tsb adalah radio telescope. Alat semacam ini terda pat pula di Green Bank, Virginia Barat, Amerika Serikat.

Begitulah, pada tahun 1960 ketika para ahli yang dipimpin oleh seorang ahli bintang kenamaan dari Universitas Cornell, Prof. Dr. Frank Drake, dalam suatu operasi yang diberi nama Project Ozma yg khusus ditugaskan mengadakan usaha2 untuk mengamat-amati isyarat2 (signals) yang datangnya dari bintang2 yang terdekat, sedang melaksanakan tugas mereka dgn menggunakan radio telescope di Green Bank tsb, tiba-tiba mereka dikejutkan dengan tertangkapnya getaran2/isyarat2 yang teratur dan tersusun rapih dan yang tidak diketahui dari mana asalnya oleh alat radio telescope tsb. Mula2 mereka men girabahwa getaran2 itu berasal dari suatu percobaan radar rahasia Amerika Serikat. Sementara itu seorang ahli bintang Uni Sovjet pada pertengahan tahun 1960 telah menangkap pelbagai isyarat dari suatu sumber radio yg misterius. Ketika itu, baik para ahli bintang Amerika maupun para ahli bintang Rusia belum berhasil menyingkap kabut rahasia yang menyelubungi teka-teki isyarat2 yang misterius itu.

Dalam tahun 1961 Prof. Frank Drake menyodorkan suatu konsep kepada Bernad Oliver, seorang insinyur listrik, mengenai getaran2 yang pernah tertangkap oleh radio telescope Green Bank dalam tahun 1960. Berdasarkan konsep Brake ini. Oliver kemudian menyusun suatu sample (contoh) pesan-universil. Informasi tsb. berisikan serangkaian getaran2 angkasa luar yang ditangkap oleh radio telescope pada riak gelombang 21 Cm. Gelombang ini adalah frekwensi asli dari radiasi yang berasal dari sebuah atom hidrogin, dan merupakan pilihan bagi suatu kebudayaan yang telah maju. Setelah getaran2 itu di salin kedalam bentuk tanda2, maka pesan tsb ternyata terbagi atas serangkaian bilangan2/angka2 *satu* (untuk getaran- dan *nol* (utk gaps antara getaran2 tsb) yang kesemuanya berjumlah 1.271. Tanda2 ini seakan-akan tidak mengandung arti sama sekali.

Setelah dipelajari dan diteliti dengan seksama bilangan *1.271* ini, maka para ahli dari beberapa perkumpulan teknologi segera mengetahui bahwa bilangan tsb adalah hasil perkalian dari 2 (dua) bilangan pokok, yaitu 31 dan 41.

Mula2 mereka mengira bahwa bila bilangan2/angka2 satu (1) dan nol (0) itu disusun dalam bentuk garis2 mendatar sebanyak 31 buah bilangan dan tiap2 baris terdiri dari 41 buah bilangan2 satu (1) dan nol (0), ataupun disusun dalam bentuk garis2 mendatar 41 buah dengan 31 buah bilangan2 tsb, mereka mungkin akan dapat menyingkap tabir rahasia dari pesan itu. Tatkala mereka mencoba dengan bentuk: 41 buah garis mendatar dengan isi 31 buah bilangan2 satu dan nol, maka ternyata mereka tidak memperoleh sesuatu yang bisa memberikan penjelasan2/keterangan2 kepada mereka. Akan tetapi alangkah terkejutnya mereka tatkala bentuk susunan tadi dirobah

menjadi: 31 buah garis mendatar dengan 41 bilangan2 satu dan nol (perhatikan gambar diagram). Me ngapa tidak! Karena dengan ben tuk susunan seperti ini, maka tiba2 muncullah suatu pola (lukisan) yg tersusun rapih. Apabila pola tsb di beri warna hitam untuk angka2 sa tu (1) sedang untuk angka2 nol (0) tanda blanko (putih), maka akan terlukislah suatu lukisan crypto-gram (tulisan rahasia) yang hanya dapat dibaca (ditafsirkan) oleh pa ra ahli dibidang ini (cryptographer). Menurut penafsiran para ahli ini pesan itu menjelaskan bahwa bang sa yang mengirimkan pesan tsb adalah makhluk2 yang berkaki dua, bertangan dua, terdiri dari 2 jenis yang berlainan (pria dan wanita) dan sedang menjaga seorang anak mereka. Lukisan yang menggambar kan seorang pria, sedang menunjuk ke arah titik hitam yang ke-empat yang letaknya dalam satu garis dengan delapan buah titik lainnya persis dibawah sebuah lingkaran yang menyerupai matahari (perhati kan bagian sudut kiri dari dia-gram). Dengan demikian dapat di-perkirakan bahwa bangsa yang sa-ngat cerdas itu hidup diatas planit

41 bagian

Matahari
4 Planit
Hidro-
gin
Kar-
bon
Oksi-
gin
Inti
Inti
Ombak
&
Ikan
Bg. lebar
ke-6
Bg. lebar
ke-11
Penggait
Kode
embar
Pria
Anak
Wanita
1962 Diagram by J. Donovan
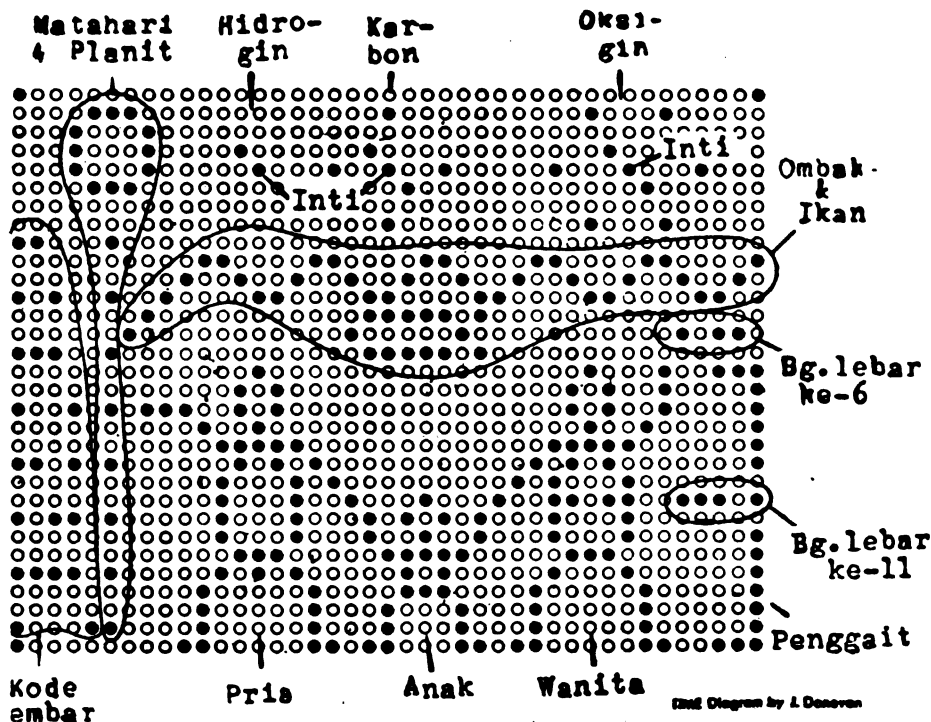
yang ke-empat yang mengitari sebuah bintang (matahari pada kita) yang amat jauh sekali letaknya.

Selain itu, pesan tsb pun membuka kemungkinan bahwa bangsa yang mengirimkannya itu telah mempelajari teknik penerbangan antariksa. Kalau tidak, bagaimana kah mereka bisa mengetahui bahwa di planit ketiga terdapat air (seperti tampak dalam gambar diagram yang dilukiskannya dengan gelombang2 yang terbentang mulai dari titik ketiga) dengan se-ekor ikan (penghidupan dilaut) dibawah nya. Disebelah kiri dari tiap2 planit terdapat titik2 yang dengan mudah dapat di-identifisir sebagai bilangan2 kembar (binary numbers). Dengan memperkirakan, bilangan yang terletak ber-hadap2an dengan planit yang pertama adalah bilangan *satu*, dengan planit yang kedua adalah bilangan *dua*, dan seterusnya,- maka para ahli dapat meneliti dan mempelajari kode yang amat aneh itu. Begitu pula mereka dapat mengetahui bahwa ketiga kelompok titik2 yang berada disebelah kanan bintang (matahari) melukiskan diagram atom: *hidrogin* (dengan sebuah elektron yang ber gerak mengitari sebuah inti pusat), *carbon* (6 buah elektron dan sebuah inti) dan *oxigin* (8 buah elektron dan sebuah inti). Dengan dipilihnya atom2 ini, lalu timbul perkiraan para ahli bahwa penghidupan diatas planit yang jauh itu didasarkan atas suatu susunan kimiawi zat hidrat arang (carbohydrate).

Dengan mentrapkan sistim bilangan kembar (binary number system) yang dilukiskan oleh titik2 yg ber-hadap2an letaknya dengan planit2 tadi, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa ketiga buah titik yg berada diatas tangan yang diangkat keatas dari lukisan seorang wanita itu menggambarkan bilangan enam yang mungkin sekali menunjukkan bahwa bangsa yang aneh itu memiliki 6 buah jari tangan. Akhirnya, lukisan penggait dibagian bawah sebelah kanan pada diagram, agaknya dipakai untuk menjelaskan tinggi tubuh orang2 dewasa di planit tsb, dan ditandai pada titik-tengah oleh bilangan kembar sbelas (11). Berhubung satu2nya riak gelombang (radio) yang umumnya dikenal/diketahui oleh si pengirim dan sipenerima adalah riak gelombang 21 Cm. dari isyarat2 yang dikirimkan, maka dapat diperkirakan bahwa tinggi tubuh orang dewasa disana adalah 11 kali riak gelombang tsb atau sama dengan 2,31 M. Jadi bila dibandingkan dengan manusia2 Bumi, orang2 di planit yang masih belum diketahui dimana letaknya itu, adalah makhluk2 raksasa.

Sejak Drake dan Oliver memperkembangkan kode alam semesta mereka pada awal tahun 1960-an, maka Rusia pun telah merencanakan alat2 komputer untuk menangkap isyarat2 seperti diatas, merobahnya kedalam susunan dua-dimensi dan kemudian membuat suatu analisa statistik dari setiap pola yang dihasilkan untuk menentukan apakah pola tsb. memberikan cukup informasi sebagai suatu pesan dari suatu bangsa yang memiliki kecerdasan yang tinggi. Usasa mereka ini akan sirkan pesan2 yang datangnya

dari luar Bumi - bila sekiranya ada nanti.

* ⊙ *

Perlu dijelaskan disini, bahwa Project Ozma yang disebutkan pa da awal tulisan ini, dibentuk untuk membuktikan teori Prof. Liu Shi Tang, ahli astrofisika kenamaan dari Universitas Kalifornia dan murid dari Prof. Dr. Drake. Menu rut teori Prof. Liu Shi Tang, se-kurang2nya 5% dari ber-biljun2 planit dari ber-juta2 bintang dalam Gugusan Jalan Susu atau Bima Sakti, kemungkinan besar berpen-duduk seperti Bumi kita ini. Be-lum lagi di gugusan2 bintang (ga-laksi) lainnya.

„Mustahil", kata Prof. Liu Shi Tang, „dari sekian banyak bintang dengan planit2nya, hanya Bumi ki ta saja atau stelsel matahari saja yang didiami makhluk".

Dan kemudian diketahui, bah-wa pesan yang tertangkap oleh ra dio telescope Green Bank itu ber asal dari bintang *Tao Gesti* dan *Ephselon Erzeni*.

Apakah dengan demikian maka teori ahli astrofisika kenamaan ini telah terbukti? Belum dapat dipastikan, karena unuk mem-buktikan kebenaran teori Liu Shi Tang tsb. dibutuhkan waktu yang lama.

Teori Liu Shi Tang ini sejalan dengan tesis yang dikemukakan oleh Marsekal Muda TNI J. Sala-tun, salah seorang ahli angkasa luar kita dan kini menjabat seba-gai Direktur Jenderal LAPAN, yg menyatakan dalam salah satu kar yanya yang berjudul „Menyingkap Rahasia Piring Terbang" bahwa, berdasarkan hasil penyelidikan2nya dengan methode paranormal se-al ma 5 tahun, piring terbang (yang pernah menghebohkan dunia kita beberapa tahun yl.) berasal dari ta-ta surya lain, yakni dari suatu bin tang yang terletak didalam rasi Bootes. Untuk membuktikan kebe naran tesis Marsekal Salatun ini – seperti juga halnya dengan teori Prof. Liu Shi Tang - diperlukan waktu yang lama.

Selain dari kedua orang ahli tsb diatas, masih ada ahli2 yang me-nyatakan bahwa diluar Bumi kita terdapat planit2 yang berpenghuni. Diantara ahli2 tsb terdapat Prof. M. Agrest, seorang ahli ilmu pasti dan alam Uni Sovyet, yang menu rut tesisnya yang dimuat dalam „Literaturnya Gazeta" (1960), di-katakannya bahwa Bumi kita ini pernah dikunjungi oleh „pe-lancong" dari planit2 lain. Tesis-nya itu didasarkan atas 4 faktor :

1. Adanya „tektites" yaitu se buah bangunan daripada kaca yg terdapat di gurun Libia sebagai ha sil dari radio-aktivitas yang maha tinggi suhunya dan maha besar ke kuatannya serta mengandung iso-top2 aluminium dan berilium yang radio-aktif.

„Tektites" tsb mungkin bekas2 „roket2 penduga" yasg dikirimkan oleh „pelancong2 angkasa tsb sebe lum mereka mendarat di Bumi guna
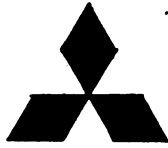
(Bersambung kehal. 52)

WIDYA YUDHA JUGA DIMAKSUD SEBAGAI LATIHAN KEPEMIMPINAN

SELAMA seminggu sejak tanggal 21 Oktober 1972 y.l., Yon Taruna Wasana (Tk. IV) dan Yon Taruna Dewasa (Tk. III) AKABRI Udarat telah melakukan latihan Widya Yudha didaerah2 Candimulyo, Tegalrejo dan Kopeng di Jawa Tengah.

Dalam latihan tersebut, Taruna2 Tk. III melakukan latihan2 lapangan yang bersifat taktik serangan dan perang regular frontal, sedangkan Taruna2 Tk. IV melakukan latihan2 lapangan yang bersifat patroli2 dalam rangka pertahanan tempur Kamdagri.

Gub. Mayjen TNI Sarwo Edhie dalam amanatnya pada upacara pemberangkatan Taruna2 tersebut menyatakan, bahwa meskipun sifat daripada latihan itu berlainan, tapi methode dan tempat latihan dilakukan pada waktu yang sama. Dinyatakannya, bahwa latihan tersebut dimaksudkan juga untuk latihan kepemimpinan, dimana akan ditrapkan tentang prosedure kepemimpinan, menyusun perintah operasi, menyampaikan perintah dsb. (moy).

* * *

PARADE SURYA SENJA DI AKABRI LAUT

ERTEMPAT dilapangan Wijaya Kusuma Bumi Moro Surabaya, pada tanggal 11 Nopember 1972 y.l. telah berlangsung upacara "Parade Surya Senja" Taruna AKABRI Laut dengan Irup Ibu Soedomo selaku Ibu Pelindung Resimen Korps Taruna Laut.

Disamping para Taruna, telah ikut pula dalam upacara ini pasukan dari Resimen Mahasurya dan para putera Pahlawan di Surabaya sebagai pemegang obor. Sedangkan pada awal upacara telah dilangsungkan serah terima Tambur Mayor (Penata Irama) Drumband Taruna AKABRI Laut dari Sermatutar Priyadi kepada penggantinya Sermadatar Sarlan.

Hadir pula dalam upacara tsb. a.l. Pangdaeral IV Laksda TNI Agus Subekti, Dan Jen Kobangdikal Laksma TNI Mas Wibowo, Gub. AKABRI Laut Laksma TNI Rudy Poerwana, para alumni AKABRI Laut, para pelajar, mahasiswa dan masyarakat. (moy).

* * *

Dan Jen AKABRI dalam keputusannya Nomor : SKEP/M/ 123/X/1972 tanggal 27 Oktober 1972 telah mengangkat Gub. AKABRI UDARA sebagai Ketua Panitya Penyelenggaraan Prasetya Perwira Remaja ABRI 1972.

Perwira Remaja ABRI 1972.

Sementara itu dalam Surat Perintahnya No. : SPRIN/M/734/ XI/1972 tanggal 6 Nopember 1972 telah memerintahkan beberapa orang Pamen dan Pama dalam tugas2 Panitya Praspa 1972 tsb.

Para Perwira tsb. al. yalah Letkol Penerbang M. Musidjan sebagai Wakil Ketua Panitya Praspa 1972, Letkol Inf. Sandi sebagai Kastaf-I, Letkol Inf. Subagio sebagai Kapen.

* * *

KERJASAMA UNAIR — ITS — AKABRI LAUT

PADA tanggal 27 September 1972 yang lalu di AKABRI LAUT telah dilangsungkan pertemuan bersama antara Universitas Airlangga, Institut Tehnik Surabaya (ITS) dan AKABRI LAUT dalam rangka peningkatan pendidikan dan usaha kerja sama dibidang ilmu pengetahuan. Pada kesempatan tsb. dari pihak UNAIR diwakili oleh Pembantu Rektor I Prof. WIBOWO, dari pihak ITS oleh Rektor ITS Prof. Ir. SUMADYO, Pembantu Rektor IKIP Surabaya Prof. IDRAQ YASIN MA., dan para Dekan dari berbagai Fakultas a.l. Fakultas Ekonomi, Hukum, Tehnik Mesin, Elektro, Tehnik Perkapalan, Ilmu Pasti dan Alam. Sedangkan dari pihak AKABRI LAUT a.l. Gubernur AKABRI LAUT Laksamana Pertama TNI RUDY POERWANA, WAGUB Kolonel Laut MARDIONO, KADIKLAT, DAN MENTAR, para DADEP dan beberapa Perwira Staf. (Sj).

* * *

DANJEN TINJAU KEGIATAN JOB-TRAINING TARUNA AKABRI KEPOLISIAN

DAN JEN AKABRI Ir. Jen. POL. Drs. SOEKAHAR yang disertai DE OPS DAN JEN Laksamana Pertama TNI SOEDIARSO pada tanggal 23 Oktober 1972 telah melakukan peninjauan terhadap Taruna2 AKABRI KEPOLISIAN tingkat IV yang sedang mengadakan job-training di KOMDAK VIII/LANGLANG BUANA Bandung. Dalam hubungan ini Taruna2 tsb. bertugas melakukan praktek Kepolisian di SKOMTABES 86 Bandung dan KOMSEKKO-2 861 sampai dengan 864.

Sebelum mengadakan peninjauan ke-tempat2 Job Training, DAN JEN AKABRI mengadakan briefing yang dihadiri oleh KADAPOL VIII/LLB Brig. Jen. Pol. Drs. Gumbada, KASDAK KBP SUTRISNA ATMAJA SH beser-

(Bersambung kehal 52)

RUANGAN PENGETAHUAN ASTRO FISIKA.

(*Sambungan hal. 48*)

nempelajari atmosfir dan permuka n Bumi.

2. Adanya „undak2an Baalek" yang misterius itu, yaitu suatu anggung raksasa daripada undakndakan batu dipegunungan Antiibanon. Undak2an tsb mungkin ekas sisa-sisa sebuah landasan ro et angkasa atau mungkin juga se uah monument yang dibangun eh para pelancong angkasa sebaai kenang2an pada kunjungan me ka di Bumi. Bangunan „Baalek" ini tidak begitu berbeda dgn tektites" di gurun Libia.

3. Adanya prasasti2 tentang aut Mati yang diketemukan diekitar wilayah pegunungan Antiibanon. Pelukisan dalam prasasti2 sb yang mengenai kehancuran So om dan Gomorrah mirip benar engan ledakan atom yang maha ahsyat. Mungkin ledakan demikian adalah tindakan kaum pelanong angkasa untuk memusnahkan isa2 bahan bakar mereka sebelum mereka meninggalkan Bumi.

4. Adanya pengetahuan oleh manusia purba mengenai fakta2 se itar benda2 angkasa padahal wak u itu belum ada alat2nya untuk da at mengetahuinya. Hal itu mung in disebabkan karena para pelan ong angkasa tadi telah memberi ahukannya kpd manusia2 purba.

Benar tidaknya teori serta tesis para ahli diatas tsb baiklah kita unggu. ●

ANEKA BERITA

(**Sambungan hal. 51**)

ta Staf. Job-Training dimulai awal bulan Oktober 1972 selama 5 minggu yang meliputi praktek Pepolisian terbagi dalam 4 KOMDAK yaitu KOMDAK VII METRO JAYA, KOMDAK VIII/LANGLANG BUANA, KOMDAK IX/JAWA TENGAH, dan KOMDAK X/JAWA TIMUR. (Sj).

* * *

LATIHAN PENGENALAN KOMANDO INLATKO TARUNA AKABRI UDARA

SEBANYAK 107 Taruna AKABRI UDARA yang terdiri dari 3 orang Sermadatar dan 104 orang Serta telah mengikuti latihan Komando selama 35 hari. Pelaksanaan latihan dibagi dalam 4 tahap, yakni latihan basic, gunung hutan, long march dan latihan pendaratan laut. Masing2 tahap berlangsung selama 1 (satu) minggu dan sebelumnya ditest kesehatan fisiknya. Pada latihan tahap pertama maka seluruh peserta latihan telah melakukan speed-march sejauh 40 km mengelilingi tepian kota Solo yang diteruskan dengan latihan fisik dan mental dibawah asuhan para instruktur dan tidak diberikan fasilitas apapun juga. Setelah selesai latihan didaerah Solo, para Taruna AKABRI Udara tsb. telah meneruskan latihan didaerah Pacitan. (Sj). ●

apa
artinja
nama....
.... bila dibalik itu tak ada
inti jang dapat dibanggakan !!
Nama kami : PHILIPS
nama internasional.
Dan dibalik nama itu kami per-
sembahkan kepada Anda inti
dari pada kwalitas dan service.
TELESCOPIC AERIAL
PHILIPS
SOLID STATE
PHILIPS
PHILIPS
2 band
tjermat
peka
sempurna
PHILIPS Pilihan tepat!
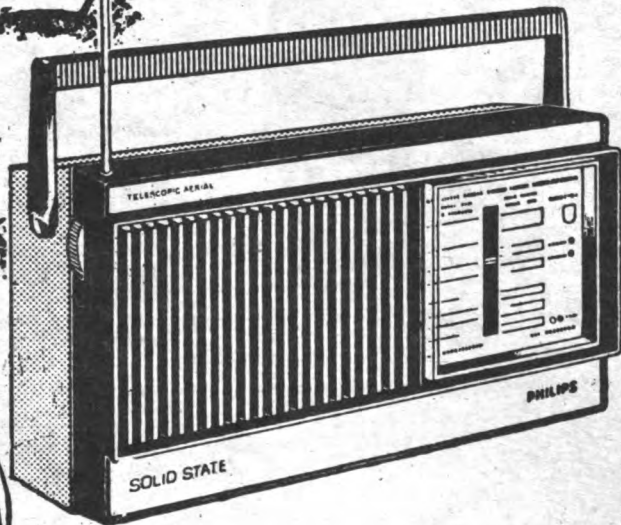
DIRGAHAYU

HUT AKABRI KE VII & PRASETYA PERWIRA 1972

PADA ulang tahunnya yang ke 7 AKABRI menelorkan 843 perwira remaja Lewat mimbar ini Pelencang menyampaikan selamat kepada para perwira baru, disertai bingkisan sbb: Diambang pengabdian para perwira remaja akan pernah tertegun sesaat untuk menentukan sikap atas tiga alternatif

1. Melalui jalan yang kemilau tetapi mudah tersesat dan akan menerima kutuk anak cucu
2. Menempuh jalan berbatu yang mendaki dengan mencucurkan keringat tetapi akan diberi kepuasan batin
3. Mengurung diri dalam menara gading dengan mendapat gelar "masa bodoh"

Bingkisan ini perlu.....direnungkan ●

TIDAK terasa Pelencang telah menginjak tahap terakhir konsolidasi/integrasi AKABRI. Ingat itu hidung pelencang jadi kembang kempis karena menghitung-hitung apakah pada akhir tahun 1973 nanti Pelencang dapat memiliki konsespi kerja yang matang dan mantap sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh atasan. Pikir dan pikir pelencang menemukan tiga cara untuk menghadapi permasalahan itu.

1. Ngebut kerja agar dapat mencapai target.
2. Diam dan apatis atau berlagak tenang, toh akhirnya atasan yang menanggung.
3. Mencari kesibukan lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan masalah yang dihadapi ●

BIAR sudah terlambat, tetapi Pelencang tetap minal aizin wal faizin kepada segenap kerabat, relasi dan juga para Taruna AKABRI Untuk menjaga agar tidak membuat kesalahan dan kealpaan yang lebih banyak dari tahun yang lalu, apa lagi kesalahan yang itu-2 jua, maka Pelencang akan lebih hati-2 dan sering mawas diri. Untuk itu Pelencang terpaksa termenung......oh termenung

PADA ulang tahunnya yang keVII AKABRI berhasil mengantarkan 834 orang perwira remaja bagi ketiga Angkatan dan POLRI keambang pintu pengabdian ABRI. ●

NAMA2 PARA TARUNA AKABRI

YANG MENJADI PERWIRA2 REMAJA

TAHUN 1972

TNI-AD

A. LETDA INF.

1. A. Ingkiriwang
2. Bambang Murbijanto
3. M. Husni Thamrin R.
4. Adam Rachmat Damiri
5. Masa Sitepu
6. I.G.B.A. Putra Tengah
7. T. Jaja Sumawidjaja
8. Sunarjo
9. D. Hapmadi Moedjono
10. Untung Legijanto
11. Sutjipto
12. Sutrisno
13. Ralahalu Karel Albert
14. M. Simandjuntak
15. Hadi Walujo
16. Bambang Prijoko
17. R. Rachmat
18. Gofir Slamet Porwanto
19. Urip Santoso
20. Hardijanto
21. Darjono
22. Harry Samsul Bachri
23. Moch Darusman
24. D. Dotulung B. Wulur
25. Atori Herdijanadjaja
26. W i d j i
27. Oding Muljadi
28. Heru Suparino
29. Riswan Noerman
30. Farid Wadjdi
31. Budhi Wisuhudianto
32. Agus Ramadan Atjeng
33. I Made Runa
34. Jaat Sumirat
35. Sudirman
36. M. Ansjori D.E.
37. Sjarkowi Rasjai
38. S u t o p o
39. Djoko Purwoko B.
40. J.A. Hastjarjo
41. W i n a r t o
42. Sulistijo
43. Juslim Sjarief
44. M u s t o p o
45. Muhamat Sulaiman
46. Suprajitno Ellyso
47. Sumarsono
48. Hersuhasto
49. Wibisono
50. Z a i n u r i
51. Soekasijo
52. Moh. Maulud Hidajat
53. S u d e w o
54. M. oRderick Ronny
55. Nelson Malau
56. Pudjianto
57. Mohamad Soleh
58. Didi Supandi
59. Tjetjep Achmad
60. S u w i t o
61. Juju Rochendy
62. Arifuddin
63. Sukamtono
64. Moman Herman
65. Krisman Sitorus
66. Datum Arjaatmadja
67. I.T. Limsirnurdin
68. Ibnu Salim Amir Putra
69. Paulus Sugito
70. Endang Rukmana
71. D j e m i r u n
72. Zulkarnaen
73. Rahardjo
74. Lintang Walujo
75. F.D. Wakketok
76. I.W.P. Suardjana
77. Arnold Radja Guguk
78. Hasanuddin Machmud
79. Gunarso
80. Sjamsul Arif
81. Toga Panggabean
82. T a r a
83. Harun Rasjid
84. Erwin Sjah
85. S u t o m o
86. G u m j a d i
87. Agus Suwono
88. M. Djali Jusuf
89. Mudjiono
90. Muchamad Mochtar
91. Gembong Soeprodjo
92. S u j a n t o
93. Soetrisno
94. S j a i f u l
95. I.B.K. Sukawan
96. U.K. Arief Suratman
97. S a h r o m i
98. Isher Samriphy
99. Djarkasi
100. A l e h
101. R.P. Nababan
102. Muhammad Langgah
103. Awaludin Gudik
104. M.R. Nainggolan
105. Sein Harris Sanusi
106. Sujitno
107. S o d i k i n
108. Suwarjoto
109. Purnomo Swasongko
110. Usman Basjach
111. Sinek Tarigan
112. Djadja Superman
113. M. Nurhidajat Rusmono
114. Harijono
115. Azhari Machmudin
116. Ali Imran Suranata
117. Sulawidjaja
118. Tjokorda Anom
119. Alexander
120. Sumarno AS.
121. Sachri Dachlan
122. Asep Masna Prijatna
123. Achmad Sanusi
124. Abdul Rachman
125. Supandiat
126. Muhammad Hadis
127. A. Zarkasi
128. R u s d y
129. Slamet Zoenal
130. Endjang Subadri
131. T a b r i e
132. Soentarijono
133. Sjaiful Sjah
134. T.H. Sinambela
135. Soetrisno
136. C. Mewengkang
137. Djalil Umry
138. Taswa Sunari
139. Sanem Soelaksono
140. Oerip Santoso
141. Soenardi
142. Ide Zakaria
143. S u d a r t o
144. Djamaluddin Beddu
145. A.B. Deden Jusuf
146. Ismail Rachman
147. M u l j o n o
148. Engkon Komara
149. Amsak Nassa
150. Nano Suripno
151. Rasjidin Boer
152. Endang Riswanda
153. R. Arie Arjanto
154. A. Suprijanto
155. Bambang Wirawan
156. Rachmat Gumilar
157. Basuki Wirjodihardjo
158. R o k i j a t
159. Edison Purba

160. Mahfud
161. Djoko Lelono
162. Slamet Kosim
163. Nurhadi
164. Sudjano
165. Achmad Surjana
166. Siswa Sudarja
167. Hindarto Sumadi
168. Saud Lubis
169. Tugiman
170. Soleh Effendi
171. J. Bernard Assa
172. B. Sumardji Urip P.
173. Sanusi
174. Hadi Sugito
175. Firos Fauzan
176. M. Ramli Tata
177. Suprapto
178. Bambang Merdiko
179. Setijadi
180. Suladi Pudjiasmanto
181. Darsono
182. Udin Sjahbudin
183. Udjang Djuhardi
184. A. Margajana W.S.
185. Tri Murdjoko
186. Gatot Kisworo
187. Gijardjo
188. Sunardi
189. R. Harry Murdijanto
190. Alauddin Ahmad Ezzy
191. M. Nurdin Soewadma
192. Achmad Dadang
193. Sugeng Kuntjoro
194. Mahmud Junus Palar
195. Bachtiar Heru
196. Abner Simatupang
197. Sumarko
198. Sudi Silalahi
199. Wawan Gunawan
200. Tukidjan
201. Sukarwoto
202. Moeljadi
203. Solichin Dachlan
204. Soegianto
205. M. Simandjuntak
206. Isharjono
207. R. Eddy Firmanto
208. Achmad Rawi
209. Wahju Widajat
210. Mamat Rachmat
211. Yayat Rochadiat
212. Murdjono
213. H. Ladjidja Djuni
214. Hardiwan
215. Muali Daerah
216. Hans Harry Sela
217. Muljadi
218. Djatmiko
219. Ibrahim Idris
220. Gunawan Sumantri
221. Endy Suhendi
222. Maswardje
223. Zainuddin
224. Rachman Purba
225. Darsup Jusuf
226. Soetedjo Hargosuseno
227. Agus Isworo
228. Asri Nur
229. Djarkasih
230. Muh. Sjahruddin
231. Rachmad Basuki
232. Bambang Argowismanto
233. Bibit Walujo
234. Albertus Budiarto
235. Wilson Pardede
236. Ujun Muh. Junus
237. A.N. Tanudjiwa
238. V. Suwandi
239. Sjahrial Basir
240. Amiruddin Rifai
241. Sambas Atmawidjaja
242. U. Srihadi Purwanto
243. Maharudin
244. Kasnadi
245. Kendarto Suroso
246. A. Husain Resad
247. R. Agus Santoso
248. Tata
249. Balai Ginting
250. Rochman
251. Didi Rasjidi
252. Juranis Basri
253. M. Djafat Karim
254. Abdul Manaf
255. Sudjatmoko
256. Suwarsono
257. J.H.F. Pomsaro
258. Bambang Widajanto
259. Amir Siregar
260. R. Aang Harjanto
261. M.M. Hasibuan
262. A. Wangsamihardja
263. Moeljono Agus Salim
264. Edison Panggabean
265. M. Umar
266. Rasjidin Rahab

B. LETDA KAV. :

267. Sjahril Ramawi
268. Suparta
269. Max Salaki
270. Indarto
271. Sudibjo Suwarno
272. M.P.P. Sabam Gultom Z.
273. T. Herry Prasetyo
274. Minwar Hidajat
275. I Ketut Redeng
276. J.J. Jongky Pareira
277. I. Wardito Permana
278. Nurhadi Sukamto
279. Saleh
280. E.T.S. Meliala
281. Nas Tarmansjah
282. Suhana Arifin
283. Imam Basuki
284. Usman Tahija
285. Probowo

C. LETDA ART.

286. Walujo Pongotto
287. J.C.H. Lumban Tobing
288. Sudibyo
289. Sutomo
290. Tata Atmadja
291. Hanggono
292. Slamet Pribadi
293. Kusmadji
294. Soewondo
295. Isprijanto
296. Eddy Wardojo
297. Bambang Satrijawan
298. M.H. Hutabarat
299. R. Puspowibowo
300. Trionggo
301. Marjono
302. H.S. S. Martadji
303. Djumadi
304. Dadi Susanta
305. Taat Tridjanuar
306. Sudarsono
307. Harsojo
308. Marsono Yatim
312. Mansjur M.
310. Murdjoko
311. Edy Prajitno
309. Hidajat Hersubeno
313. R. Landung Budhyanto
314. T. Wahju Darwanto
315. Sukirno
316. Tasmika
317. P. Hadi Santoso
318. F.X. Hadiwalujo

319. Affandi
320. Suprijati Azahari
321. K a s e r i
322. Sutjipta

D. LETDA CHB.

323. Emed Sudya Permana
324. Andri Asmoko
325. Prasetyo
326. S a m s i
327. U. Gunawan Kosasih
328. Siswandi
329. Djumhari
330. Sari Sutoat
331. Teuku Wildan
332. Sumari
333. Muh. Turmudzi
334. N.A.A. Nanuwasa
335. M u c h t a r
336. A t i m
337. Achmad Bisri
338. Pandji Angkawidjaja
339. Sunjanto
340. S u m a r t o
341. Sudijanto Wibisono
342. S a u d i
343. A n a n g
344. Sjahril Legan
345. Moh. Arief Siregar
346. Machmur
347. Suwandi
348. S u h a d i
349. Susanto
350. Bambang Gunawan
351. Surjawinata
352. S i a p t o
353. Djoko Prasetyo
354. M a s d u k i
355. Harijanto
356. Kilim Sidabalok
357. Eddy Kusnadi
358. Unang Slamet
359. S u r j a d i

E. LETDA CZI

360. Hendrowan Ostevan
361. Toto Suhendroto
362. S. Agussiswanto
363. Munandar
364. Muh. Ali Fathan
365. Agus Susarso
366. S u m a n t o
367. P a r t o j o
368. Djarot Iman Subechi
369. I Wajan Dangim
370. Achmad Gozali
371. Djafar Abdullah Alka
372. Mochamad Gunawan
373. T. Ngatimin
374. Surachman
375. S o e h o n o
376. A s r i
377. Djodhy Loekistantoro
378. Giantiharto
379. Budiharto
380. K. Suganda Saputra
381. Mudjito
382. Nengah Sudiarta
383. P. Simandjuntak
384. K. Partadiredja
385. Nasran Nazir
386. Tommy Hartomo
387. Muchtar M. Saleh
388. Raden Sudarwo
389. D. Supono Suharto
390. Ridal Hakam
391. Bob Pangemanan
392. Husin Thaib
393. Djoko Sutrisno
394. Muchtar
395. Budi Triarso
396. B. Tribudi Hidajat
397. Sujatno
398. Arlna Suwanta

A. LETDA PELAUT (P).

1. Theodorus Warman
2. Asepp Warso
3. Didiek Widiarto
4. Stani Folied
5. Raden Budi Prijono
6. Sahroni Kasnadi
7. K. Lumbang Tobing
8. I.W. Rampih Argawa
9. Jajun Rijanto
10. Walujo Danusaptuo
11. I.N. Arinu Sapantja
12. Dauhan Sjamsuri
13. Ardius Zainuddin
14. Agus Muh. Anwari
15. H.P. Ronosudharno
16. Sumardhi Mahadhy
17. Supijadi
18. oJseph Sutrasman
19. Ismail Bawoije
20. Yanneman Besouw
21. S. Aditijas Sujono
22. F.W. Kayhatu
23. K.T. Hadikusno
24. M.S. Marsukie
25. Rahardjo
26. Supardjono

B. LETDA KOMANDO

27. S. Heru Djokotowo
28. Moch. L. Witto'eng
29. Jusman Puger
30. Sumardianto
31. Herman Rostam
32. Soleh Santoso
33. J. Budijono
34. S. Soetio Hadi
35. Achmad Rifai
36. Poedji Hartono
37. Roedy Sarwono
38. Djojo Darsono
39. Ahmad Muraisji
40. P. Hadi Saputro
41. J. Soegeng Ardyanto
42. K. Hendrata
43. Atik Mardiono
44. I Nengah Suamba
45. Surip Sutjipto
46. I K. Budiyasa.
47. F.X. Soetarto
48. C. Suharto
49. B. Trenggono
50. Sudarjanto
51. Djoko Pratjojo
52. Banu Kastojo
53. Soewardojo
54. Duladim
55. R o s i k i n
56. Sugeng Rahaju
57. B. Murdowo Widodo
58. D. Noegroho
59. Djoko Walujo
60. D. Budi Supono
61. B.S. Sukomihardjo
62. Soemarsono
63. Eko Sujoso
64. S. Sujono
65. Widentyono
66. O. Broto Purwono
67. I K.T. Sartika
68. Harun Alrasjid
69. M. Simamora
70. Udan Biantoro
71. Maruli Siagian
72. Many Keizi
73. Sukarjono
74. Agus Prihartono
75. H. Srijono
76. J.A. Peliondo'up
77. M. Budihardjo
78. M. Goxie Indrus
79. Hariojno Sis
80. Koeswahudi
81. Dwi Setiono
82. M.M. Atmadja
83. Masimoen
84. Vali Kresna
85. Harry Nirwana
86. B.H. Soekamto
87. V. Surupandy
88. Harru Utomo
89. Prijardi
90. Soenyoto
91. Albert Palit
92. Hadi Sutomo
93. Haryonto
94. M. Said Supawi
95. Abubakar Wahid
96. Surahno
97. Eddy Noersalam
98. Achjar Katompir
99. Ida B. Ketut Gadung
100. A' Unang Djamhuri

A. LETDA TEHNK (TPT).

1. Kuki Hikmat Slamet
2. R a m l i h
3. A. Effendy Rambey
4. Sunu Murti Daljono
5. Stefanus Sarono
6. H. Purwomartono
7. Ali Burhan
8. K u s m a d i
9. S u d a r t o
10. Setyadi
11. S u n a r d i
12. Teuku Sjahril
13. I Ketut Nerken
14. Hardanto S.P.
15. Tunggul Prajitno
16. Irwan Abdul Muhid
17. Sutrisno
18. Suprihadi
19. Johni Laksadipura
20. Suprijadi
21. Taufik Kadiran
22. Maknur Sihaloho
23. Suprijono Soemito
24. N. Herman Budhyarto
25. Zeky Ambadar
26. Simon Duma
27. Mutanto Juwono
28. Teguh David
29. A.J. Gunadi
30. S a n t o s o
31. M. Pangaribuan
32. Irbeny Rusli
33. R o s s a d a
34. S.E. Hutabarat
35. Dien Prawira Negara
36. P r a s e t y o
37. Muchlis Murak
38. S u r o s o
39. M. Machmud Dimjati
40. Ig. B. Risdijanto
41. T.M.A. Simandjuntak
42. Muhammad Musa
43. S u h a r d i
47. S. Bambang Walujo
45. Dalil Suhadi
46. M. Rasman Suhali
44. C.H. Toerseno
48. S u j i t n o
49. Bambang Sujono H.S.
50. Sudjarwo
51. Haju Sudjoko
52. Subardjo
53. Irwan Amir
54. Sujanto
55. Kusnadi Saleh
56. Sutadi

B. LETDA ELEKTRO (LEK).

57. Widji Achmadi
58. Bambang Sukesti
59. Sumitro
60. Djoko Subándrio
61. Muljanto
62. P. Irwan Murwanto
63. Prabowo Juwono
64. S l a m e t
65. Djoko Sumastowo
66. E. Suparman
67. Rudy AJ
68. Fx. Sugijanto
69. Eddy Sumardjo
70. H.S. Sigilipu
71. Wahjudin
72. Lowi Sahid
73. Faisal Masmichan
74. Djufrie
75. Sugeng Suhardjo
76. Bambang Sudarmanto
77. Sekti Sutiman
78. Slamet Suharsa
79. Subijanto
80. M. Sjahrul Bimbi
81. S h o l e h
82. Tatit Samiadji
83. S o d i k
84. Alimunsiri Rappe
85. Lily Siswandi
86. M u d j o n o
87. Muchtar Santoso
88. A. Suparno
89. S u p a r d i

C. LETDA ADMINISTRASI (A dm).

90. Isom Purwanto PA
91. Rapudio Iakak
92. Wirson Tober
93. Dedy Judiana
94. B. Muljono
95. Edy Djenaedi
96. B a s u k i
97. Djokowalujo
98. Jos Sugijanto
99. J. Muljana Lewantang
100. H. Jusuf Ulie
101. Eddy Autra B.
102. P.L.D. Wattimena
103. Achmad Subli
104. Darwin M.
105. Selmahuira Willem
106. S a r s i t o
107. Istamadji
108. Burhanudin Rasak
109. Agus Susanto
110 Moch. Luthfi
111. S u t j i p t o
112. Asmariansjah

INSPEKTUR POLISI TK. II (IP DA).

1. Frans Gunarto
2. Aguet Simandjuntak
3. B i n a r t o
4. Roni Djoko Sunarso
5. Miftahul Arifin
6. Udju Djuhaeri
7. S u k a n t o
8. F. Istiono Ronohardjo
9. Do'i Bachtiar
10. T i k t o
11. I Nengah Nado
12. S u k a m t o
13. Mangatas Sitorus
14. Hilman Djuniarto
15. R. K u n a r t o
16. Sjafrudin Sjafuan
17. Risdam Situmorang
18. Abdul Hamid
19. I G. Made Sastra
20. R. Surjo Sudewo
21. Sudjaima Trisna
22. Edi Muljadi Muchtar
23. Pepe Tjahjono
24. Kodiran Atmodirono
25. Sueb Sasmita
26. R. Hubert Senduk
27. R. Abas Bachri
28. Bey Bambang Abimanju
29. M. Max Kalangit
30. Muhamad Hamim
31. Muchamad Maksum
32. S. Landung Sudjono
33. Ignatius Sutarno
34. D a r m a d j i
35. I Ketut Redana
36. Damun Sugino
37. S a r t o n o .
38. S a i m i n
39. Djuma'in
40. Moh. Sjukur Kule
41. Supriadi
42. A r i f i n
43. Dasroel Aziz
44. Achmad Slamet
45. Moh. Ramli El Aris
46. R. M. Tadjus Subki
47. Sutandhi
48. Siswantoro
49. Dadang Garnida
50. Thabroni H.A. Rozak
51. S u p r i h a d i
52. S u w a s o n o
53. H.B. Cosmas Tukimin
54. Himawan Santosa
55. S u r o s o
59. Hasanudin Mapanglie
57. S u s m o n o
58. Faruk Muh. Saleh
56. Gatot Supardjo
60. Mochamad Bachrum
61. D. Dajat Sudradjat
62. Mursjid Mochtar Sabon
63. Poltak Hutadjulu
64. Memed Sutriaman
65. Endang Tosin
66. Alexander Barus
67. K a r j o n o
68. P.M. Hutagalung
69. Valens Simatupang
70. Engkus Kusmana
71. Didi Widajadi
72. F.H. Sumardi
73. Warnadjaja
74. Teguh Biantoro
75. John Lalo
76. J. Widodo Taruno
77. Suryadharma Karim
78. M u d j i a n t o
79. M. Saleh Bin Amir Akib
80. S u r o t o
81. T o s i n
82. Amli Kalis
83. Jusuf Sumarjo
84. Sutrisno Heru
85. G.M. Timbul Sihaan
86. Bambang Sulardi Sam
87. P a i m i n
88. Pahmi Djauhari
89. S u t a r m a n
90. N. Masturo Zubaidi
91. Hasudungan Pakpahan
92. L i b e r t y
93. Djoni Soemarjono
94. Mochamad Darus
95. Hadjar Purnawarman
96. Shahala Nainggolan
97. Benny Sumarno
98. Walujo Supeno
99. R.M. Murhadi
100. S o b i r i n
101. I.T. Pandjiwinata
102. Badiu Nikko
103. Surjo Sulendro
104. Amran Liza
105. S a l i k i n
106. Dedy Suardy
107. Alwi Jusuf Djakaria
108. T. Djuanda Prawira
109. Insmenda Lebang
110. H a m d a n
111. Murhadi Sudarjo
112. Slamet Hindarjanto
113. T.H. Nainggolan
114. Fachrur Razi
115. Mochamad Sudiono
116. I Putu Supradja
117. N. Herman Kohar
118. F. Andi Martapradja
119. Muhamad Saleh
120. Hasan Ali
121. I d r i s
122. R. Eddy Wardojo
123. Suharwanu
124. Seputro
128. Sri Wijono
126. D. Sutardi Komarudin
127. Chaeruddin A. Saleng
125. Iwan Marmanto
129. I Wajan Sutha
130. P. Djoko Susilo
131. D j a m a l
132. Maman Risman
133. H.S. Wirjoatmodjo
134. D. Djiwadipura
135. Sujono Maolan
136. Bambang Pamungkas
137. Mukdim Lingga
138. Gunarto
139. S u h e n d r i
140. H. Achmad Sumadi
141. S u h e r m a n
142. F.P. Mandey
143. J.M. Robert Sondakh
144. I s m a i l
145. Zamris Anwar
146. S u t a d i
147. Jerry Kusnawi
148. Muchtiono
149. Harry Pasaribu
150. Suka Kita Sembiring
151. Lili Solichin
152. H.T. Prijonoto
153. I K. Linggih Antara
154. Donche Ruswanda
155. J.P. Pehiadang
156. Bambang Subagjo
157. I Wajan Togog
158. M. Abdullah Isa
159 Slameto

160. W. Laturette
161. Kasdin Pangaribuan
162. M. Lepong Bulan
163. Suwanan Suman
164. K. Eko Justono
165. M. Adang Riswanto R.
166. K a m a l u d i n
167. R. Darli Abimanju
168. Usman Hadi
169. Moh. Ainorrasjid
170. S.S. Matondang
171. T u k i m a n
172. Moch Dahlan
173. Surjadi Andi
174. B.T. Hasurungan
175. Lukman Djafri
176. Chaerul aRsjid
177. Faizal Ramadanus
178. W.M.T. Hidajat Soleh
179. Mohamad Siri
183. Roesdiono Budi
181. I Putu Suryawan
182. R. Lutu Sagala
180. Bambang Sudardjo
184. Ronny Joi Sutta
185. Samuel Ismoko
86. D. Yarto b. Reksohartojo
187. Nanang Duljadi
188. Achmad Hidajat
189. Mohamad Ali
190. Ganang Mudjiono
191. M. Rasjif Sofjan
192. Toto Sunjoto
193. Ali Sofjan Buchari
194. S u w a r t o
195. D. Setia Putera
196. H. Djajalaksana
197. Sudirman Ail
198. Piet Tacumansang
199. J.H.D. Lumbantoruan
200. Agil Assagaf

* * *

akabri

No - 22 TAHUN 1973

untuk kesejahteraan

KELUARGA MASYARAKAT dan BANGSA

IZIN : PEPELDA DJAYA : No. Kp 059-P/VI/1967 tanggal 24 Djuni 1967.
SIT NO. 0560/DAR/SK/DIRDJEN PPG/SI/1967.
SIPK NO. B 729/F/A-8/1 tanggal 3-7-1967

akabri

Majalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

Diterbitkan oleh :
DINAS PENERANGAN AKABRI

Penanggung Jawab Utama :
KOMANDAN JENDERAL AKABRI

Pengawas Umum :
KA PUSPEN HANKAM

Dewan Redaksi :
1. DEPUTY OPERASI DANJEN
2. DEPUTY ADMINISTRASI DAN JEN
3. KADISPEN AKABRI
4. KADISPEN AKABRI UDARAT, LAUT, UDARA dan KEPOLISIAN.

Staf Ahli :
1. M.M.R. KARTAKUSUMAH, LET JEN TNI.
2. SALEH BASARAH, MARSEKAL MADYA TNI.
3. SAYIDIMAN SURYOPRODJO, MAJ JEN TNI.
4. SUWARSO M.Sc., LET KOL (P).
5. Drs. PRADONO KOMBES POL.
6. SUDJADI, LET KOL INF.

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab :
SUBAGJO D., LETKOL INF. KADISPEN AKABRI

Staf Redaksi :
1. KARDONO, LET KOL KUM.
2. LILI SUHAELI, KAPTEN IFN.
3. S. BARIBIN, LETNAN LAUT
4. M.B. HUTAGALUNG, AKP.
5. MAHADI JOEMAR B.A.

Sekretaris Redaksi :
M. Noer Sarip Sitopoe, LETTU INF.

Riset & Dokumentasi
Sjachrul Hamzah SM. IK. , IPTU

Tata Usaha :
Lili Suhaeli, KAPTEN INF.

Photo :
Soekamto

Distribusi :
M.S. Mansjur, Letnan Cpa.
Soeyanto B.A.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Jl. Gondangdia Lama No. 1 B
Telp. 49658-49659 pes. 008
JAKARTA.

ISI NOMOR INI :

PEJABAT² AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

1.	DANJEN AKABRI	— IRJEN POL Drs. Soekahar
2.	WADANJEN AKABRI	— MAYJEN TNI Mung Parhadimuljo
3.	DEOPS DANJEN	— Laksamana Pertama TNI R. Soediarso
4.	DEMIN DANJEN	— Marsekal Pertama TNI Bob Surasaputra
5.	ASLITBANG	— Kolonel Pelaut Soegeng Harjanto
6.	ASDIKLAT	— Kolonel Inf. Edi Sugardo
7.	ASPERS	— Kolonel Inf. S. Semedi
8.	ASLOG	— Kolonel Pelaut Soeroso
9.	ASREN	— Kolonel Penerbang Soejoto
10.	ASSUS	— KBP Drs. Achmad Sudijono
11.	KASET	— Let. Kol. Inf. H. Sihombing
12.	DANDENMA	— Letnan Kolonel Inf. N.A. Mukasan
13.	KADISPEN	— Letnan Kolonel Inf. Subagio D.
14.	KADISKU	— AKBP Budhi Oetomo
15.	KADISHUB	— Kolonel C.H.B. Adelan
16.	KADISKES	— Letnan Kolonel Kes. Dr. Soesanto M.
17.	KADISADA	— KBP Drs. Pradono

II. AKABRI UMUM/DARAT :

1.	GUBERNUR	— MAYJEN TNI Sarwo Edhie Wibowo
2.	WAGUB BINMIN	— Marsekal Pertama TN Sudomo J.
3.	WAGUB OPSDIK	— BRGJEN TNI E.W.P. Tambunan
4.	ASLTBANG	— Kolonel CPL Suparwoto
5.	ASDIKLAT	— Letnan Kolonel Inf. Moh. Sjamsi
6.	ASPERS	— Kolonel Inf. Tatipata
7.	ASLOG	— Kolonel Inf. Slamet Sawidji
8.	DANMENTAR UMUM	— KBP K.E. Lumy
9.	DANMENTAR DARAT	— Kolonel Inf. Gunawan Wibisono
10.	KADISPEN	— Let. Kol. Inf. Sudarjo

III. AKABRI LAUT :

1.	GUBERNUR	— Laksamana Pertama TNI Rudy Poerwana
2.	WAGUB	— Kolonel Laut Mardiono
3.	KADIKLAT	— Letnan Kolonel Laut R.M. Handogo
4.	ASLITBANG	— Letnan Kolonel Laut Rustam Azim
5.	ASDIKLAT	— Mayor Laut Djamhur
6.	ASPERS	— Letnan Kolonel Laut Oetomo Soendoro
7.	ASLOG	— Letnan Kolonel Laut Ismarjono
8.	DISKU	— Mayor Laut T.S. Lubis
9.	DANMENTAR	— Letnan Kolonel KKO Harry Soegianto
10.	KADISPEN	— Kapten Laut Drs. Sri Wiwoho

IV. AKABRI UDARA :

1.	GUBERNUR	— Marsekal Pertama TNI Soemadi
2.	WAGUB	— Untuk sementara dirangkap oleh Gubernur
3.	KADIKLAT	— Kolonel Met. Wahjudi Hatmoko
4.	ASLITBANG	— Let. Kol. PNB. Lilik Purwanto
5.	ASDIKLAT	— Kolonel Pdj. Obos S. Purwana
6.	ASPERS	— Letnan Kolonel Pen. Suheram P.
7.	ASLOG	— Letnan Kolonel Mat. Rekardjo
8.	DANMENTAR	— Mayor NAV. Sulistyo
9.	KADISPEN	— Kapten Adm. Moeh. Djubaedi Drs.

V. AKABRI KEPOLISIAN :

1.	GUBERNUR	— BRIGJEN POL Drs. Utaryo Suryawinata
2.	WAGUB	— KBP Situmorang S.H.
3.	KADIKLAT	— KBP Suwarman Prawira Sumantri
4.	ASLITBANG	— AKBP R. Aman Martakusumah
5.	ASDIKLAT	— KBP Drs. Made Soedhiarta
6.	ASPERS	— AKBP W. Wasito.
7.	ASLOG	— AKBP R. Rachmat Ardiwinangun
8.	DANMENTAR	— AKBP Drs. L. Harahap
9.	KADISPEN	— AKP Drs. Imam Soedjono

Sidang pembaca yang budiman:

SEBAGAI awal kegiatan dalam memasuki tahun akademi 1973, AKABRI telah menyelenggarakan Rapat Kerja pada awal bulan Februari 1973 di Sukabumi. Hasil RAKER tsb bukan saja penting untuk pelaksanaan tugas selama tahun 1973, tetapi penting pula bagi pencapaian sasaran Rencana Perspektif AKABRI 1970-1973. Disamping itu, telah digariskan pula kebijaksanaan2 dalam rangka usaha peningkatan mutu hasil didik dibidang akademis tanpa mengurangi mutu keprajuritan baik secara tehnis maupun mental psychologis. Dengan kebijaksanaan2 tersebut jelaslah bahwa usaha2 peningkatan mutu hasil didik dalam bidang akademis bukan diarahkan untuk mencapai predikat kesarjanaan bagi Taruna AKABRI, tetapi peningkatan mutu tsb diorientasikan pada usaha2 peningkatan kwalitas ABRI sesuai dengan perkembangan peranan dan tugas ABRI.

Dalam nomor ini, Redaksi juga menurunkan tulisan2 yang memperkenalkan pribadi2 yang berprestasi. Pemilihan pribadi yang ditonjolkan dalam edisi ini sepenuhnya didasarkan pada penilaian Redaksi yang lebih menitik beratkan pada penilaian kapentingan paedagogis dari pada penilaian secara umum, dan sama sekali bukan di dorong oleh maksud lain ataupun didasarkan pada latar belakang lain kecuali kepentingan pendidikan itu sendiri. Redaksi sengaja memilih dua pribadi yang ditampilkan sebagai tauladan, rangsangan maupun cermin banding, yaitu pribadi dari generasi muda ABRI yg. telah mencapai prestasi dalam masa persiapan diri dan pribadi dari Angkatan '45 yang telah mencapai prestasi dlm tugas kekaryaan ABRI. Penampilan 2 pribadi tsb bukan utk dibandingkan volume prestasinya, tetapi sekedar untuk memperluas bahan tauladan, rangsangan maupun cermin banding.

Adapun mengenai kewargaan angkatan kedua pribadi tersebut, pemilihan redaksi sepenuhnya didasarkan atas urutan yang lazim dipakai. Dengan penurunan tulisan tersebut, disatu pihak berarti memenuhi fungsi majalah kita sebagai majalah pendidikan dan dilain pihak adalah dalam rangka memenuhi usaha redaksi untuk meningkatkan mutu isi majalah kita.

Akhirnya, redaksi mengharapkan agar usaha2 peningkatan majalah kita ini dapat lebih memuaskan sidang pembaca ▪

Redaksi
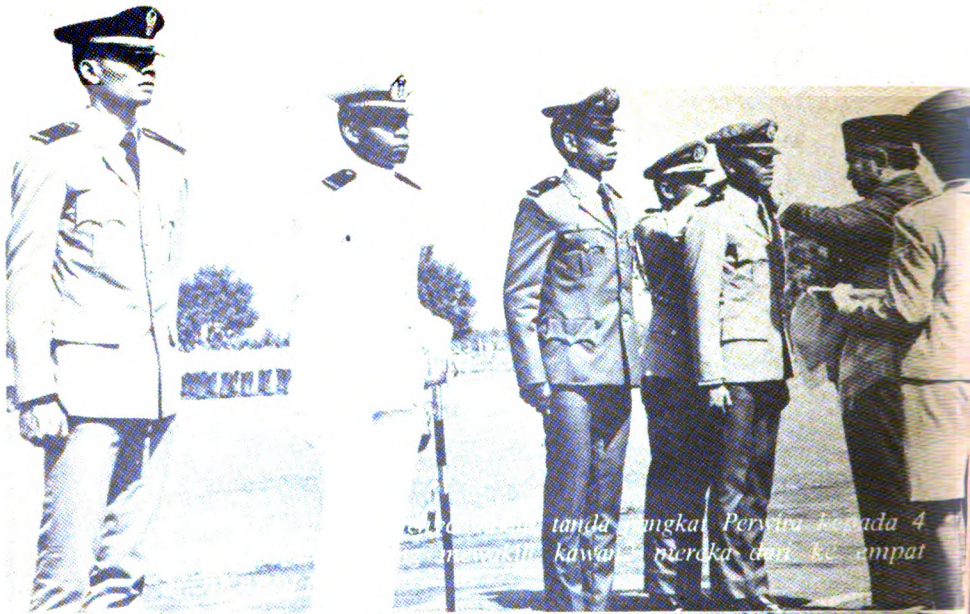
CATATAN SEKITAR PRASPA 1972

Oleh : Redaksi

Menyaksikan pelantikan calon2 Pimpinan ABRI

EMPAT orang Perwira Remaja sebagai perwakilan, berdiri berjajar tegap di hadapan Presiden.

Dengan suara tenang dan dalam Presiden bertanya:

"Para Perwira Remaja, baik dari TNI-Angkatan Darat, TNI-Angkatan Laut, TNI- Angkatan Udara dan Kepolisian Republik Indonesia, bersediakah para Perwira Remaja untuk dilantik menurut agama masing-2?"

Terdengar jawaban serentak :"Ya !"

Presiden melanjutkan:"Ikuti sa-

Presiden Soeharto dan Ibu Tien dengan didampingi oleh Menteri Urusan Pertahanan Keamanan/WAPANGAB Jenderal TNI M.Panggabean beserta Ibu dan Dan Jen AKABRI beserta Ibu pd upacara pelantikan Perwira Remaja.
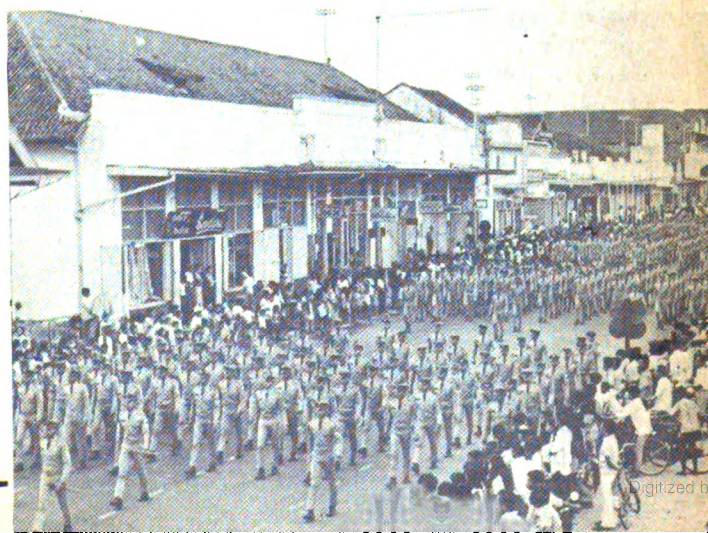
Kirab dalam kota Jogya sebelum dilantik.

ya! Bagi yang beragama Islam, Demi Allah saya bersumpah".

Maka terdengarlah suara dari segenap Perwira Remaja yang bera gama Islam mengikuti. Demikian pula ketika bagi yang beragama Katolik dan Protestan Presiden membimbing dengan awal sumpah:"Demi Tuhan saya ber sumpah", sedangkan bagi yang menganut agama Hindu dan Budha dengan:"Demi Sang Hyang Widhi saya bersumpah".

Selesai dengan awal tersebut, kemudian Presiden membimbing kata demi kata dan kalimat demi kalimat - sumpah yang diikuti dengan khidmat oleh seluruhnya 802 orang Perwira Remaja sehingga selesai. Dari 802 orang Perwira Remaja ini, 607 orang mengambil sumpah menurut agama Islam, 109 orang Protestan, 61 orang Katolik, 23 orang Hindu dan 2 orang Budha.

Setelah berakhir acara pengambilan sumpah bersama, 4 orang Perwira Remaja lainnya ganti berjajar tegap dihadapan Presiden. Kemudian terdengarlah melalui sound- system, pembacaan Surat Keputusan DAN JEN AKABRI tentang Perwira-2 Remaja yang lulus no: 1 dari masing2 AKABRI Bagian sehingga berhak menerima piagam lencana penghargaan tertinggi Adi Makayasa. Saat2 Presi den selesai mengalungkan dan menyerahkan lencana piagam Adi Makayasa - artinya yang mempunyai prestasi tinggi-kepada setiap dari 4 orang Remaja tersebut, maka meledaklah tepuk tangan yang sangat meriah dari segenap penjuru yang menyaksikan.

Komentar singkat wartawan "KAMI" yang duduk persis disebelah kiri penulis :"Calon Jendral "

"Jatuh", beberapa hari saja menjelang pelantikan.

Sebelum acara pengambilan sumpah, terlebih dahulu DAN JEN AKABRI Irjen. Pol.Drs.Soekahar menyampaikan laporan pen didikan kepada Presiden. Disebutkan bahwa sewaktu mulai di Tk.I pada tahun Akademi 1969 yang lalu, seluruhnya berjumlah 946 orang Taruna. Namun yang berhasil lulus dan dilantik pada PRASPA '7 2 ini berjumlah 802 orang Perwira Remaja. Jadi selama 4 tahun pendidikan telah "jatuh" sebanyak 144 orang atau kl 15,2%.

Berbagai macam kegagalan selalu mungkin dapat terjadi. Seorang Prajurit Taruna yang tidak lulus mengikuti Masa Pendidikan Dasar Prajuritan selama 3 bulan, harus dikeluarkan, demikian pula Taruna Tk.I yang tidak naik ke Tk.II. Sedangkan selama dari Tk.II s/d lulus pendidikan ,seroang Taruna apabila gagal salah satu Tingkat hanya mendapat kesempatan mengulang satu kali saja.

Dari segi lainnya maka penilaian terhadap seorang Taruna di

Letda KKO Theod[illegible] Warman [illegible] MAKA-YASA sebagai [illegible]khoda [illegible] sedang Ibu Sudomo sebagai [illegible] dalam u[illegible]ara [illegible] Remaja di Bumi Moro.

AKABRI menggunakan sistim yang bersifat khusus yang tidak se-mata2 didasarkan atas hasil prestasi ujian akademis. Di AKABRI, seorang Taruna dinilai dari 3 segi secara menyuluruh. Kepribadiannya, nilai akademis dan jasmaninya. Oleh karena itu pula di AKABRI, bukan saja perkembangan kemajuan seorang Taruna akan selalu didalam pengamatan secara teliti, tetapi bahkan segenap kegiatan pendidikan Taruna sepanjang 24 jam setiap hari memang diprogramkan dengan maksud agar benar2 terarah kepada hasil akhir yang harus dicapai. Laigi pula pelaksanaan sistim penilaian tersebut sedemikian intensifnya, sehingga sampai hari2 terakhir menjelang pelantikannya menjadi Perwira Remaja -pun, seorang Taruna masih mungkin untuk dapat dinyatakan "jatuh".

Mutu ABRI kita.

Pelaksanaan sistim penilaian dari 3 segi secara menyeluruh ter sebut tidak berarti akan mengurangi arti pentingnya hasil ujian akademis. Samasekali tidak!

Bahkan pada tahap dewasa ini, AKABRI bekerja keras melaksanakan kebijaksanaan pokok peningkatan pendidikan dan latihan yang dalam hubungan ini terutama dilaksanakan melalui wahana Kurikulum-2 Militer/Kepolisian, Akademis dan Kepribadian.

Sebagaimana telah digariskan oleh Pimpinan DEP HANKAM bahwa yang ingin kita kembangkan bukanlah jumlahnya, melainkan mutu ABRI kita. Sehingga pembangunan HANKAMNAS/ABRI yang akan datang, harus selalu dilandaskan pada pembangunan watak dan kepri
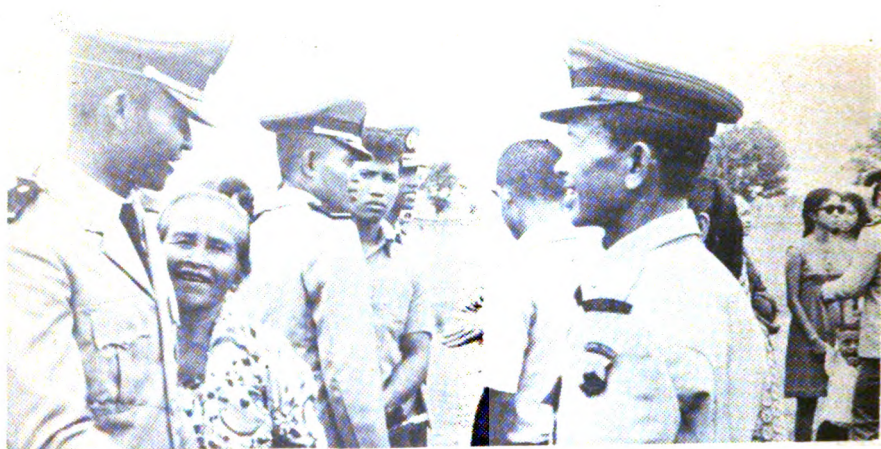
Alangkah bangga dan bahagianya Ibu ini menyambut putera yang baru saja dilantik menjadi Perwira Remaja.

badian ABRI.

Sungguh jelas amanat Presiden Soeharto pada PRASPA '72 dalam hubungan ini.

"Anggota ABRI per-tama2 adalah seorang pejoang, baru sesudah itu ia adalah prajurit profesionil. Sebagai pejoang itulah anggauta ABRI akan tetap memiliki semangat pengabdian yang tinggi kepada perjoangan untuk mewujudkan cita2 Bangsanya. Sebagai prajurit profesionil anggauta ABRI harus tetap berusaha meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang harus dimiliki dalam jaman yang bergerak maju. Perpaduan antara kedua2nya akan menjadikan ABRI tetap menjadi kekuatan Bangsa kita yang sedang membangun menuju masyarakat yang lebih modern.

Tradisionil

Prasetya Perwira Remaja AKABRI merupakan acara kegiatan kurikuler dan sekaligus sebagai pernyataan penutupan setiap tahun pendidikan. Dalam PRASPA '7 2 ini, Presiden melantik lulusan AKABRI angkatan ke-3 dalam arti yang sewaktu menjadi Taruna Tk.I mereka bersama2 di AKABRI UMUM di Magelang.

Disamping itu, AKABRI Bagian juga memiliki dan memelihara acara tradisionil dalam rangka perpisahan dan melepaskan para Perwira Remajanya.

AKABRI Laut di Bumi Moro menyelenggarakan "Peluncuran Perwira Remaja". Dalam acara ini Perwira Remaja yang lulus terbaik menaiki sebuah perahu dan bertindak sebagai nachoda serta meme

Gubernur AKABRI Kepolisian sedang menyiramkan air.

gang kemudi, kemudian dibelakangnya ber-deret2 berbaris seluruh Perwira Remaja yang baru lulus mengiringi kapal siap untuk diluncurkan, sedangkan dibarisai paling akhir adalah Perwira Remaja yang lulus terakhir dalam arti sebagai juru kunci dengan memang jangkar. Segenap warga AKABRI Laut menyaksikan dan mengikuti acara ini dengan khidmat untuk memberikan restu dan mengucapkan selamat jalan kepada anak didiknya yang segera akan mengemban tugas2 baru sebagai Perwira ABRI.

Sementara itu AKABRI Kepolisian mempunyai acara Pesta Air. Dalam Pesta Air ini para Taruna Wreda - jadi saat2 terakhir menjelang pelantikannya menjadi Perwira Remaja diperlakukan sebagai Prajurit - Taruna yang sepanjang jalanan di Sukabumi mendapatkan siraman air jenis apapun, biasanya air kotor bekas cucian piring, oleh siapapun. Upacara ini selain dimaksudkan sebagai Kirab selamat tinggal kepada penduduk setempat, juga dimaksudkan sebagai simbol integrasi dikalangan Tutuka, bahwa alumni Bhumi Bayang

kara ini akan tetap ber "take and give" kapanpun dan dimanapun dalam tugasnya sebagai Perwira nanti. Disamping itu untuk perpi sahan dan melepaskan para Perwi ra Remaja-nya yang segera akan menghayati tugas-2nya yang baru maka AKABRI Kepolisian juga menyelenggarakan acara Malam Purnawasis.

AKABRI Udarat di Magelang, para Taruna Wreda sebelum dilantik menjadi Perwira Remaja me nyelenggarakan acara naik Gunung Tidar dan meletakkan batu sebagai tanda peringatan bagi lichting yang lulus pada tahun tersebut. Acara ini terutama dimaksudkan untuk selalu mengingatkan bahwa di Lembah Tidar inilah - yang dalam kisah2 legendaris kuno dianggap sebagai paku-nya Pulau Jawa. mereka telah memperoleh gemblengan pendidikan untuk menjadi Perwira-2 ABRI' Lagipula sejarah menunjukkan bahwa tempat2 sekitarTidar inilah yang pada tahun 1945 dan sebelumnya telah menjadi medan2 perjuangan kepahlawanan Al.Pangeran Diponegoro, Alm.Jendral Sudirman, Alm.Jenderal A.Yani,d.l.l.

Sedangkan di AKABRI Udara terdapat acara penyerahan Perwira-2 Remaja kepada TNI- AU. Peristiwa penyerahan/pelepasan tsb.dinamakan ' 'Passing-Out", disampingnya itu dalam peristiwa tsb.sekaligus dibarengi dengan acara "Passing-In".

"Passing-Out", dimaksudkan sebagai simbol dimana warga AKABRI Udara khususnya para Taruna Yuniornya, merelakan bahkan memberikan restu dan mengucapkan selamat jalan kepada para Taruna Senior yang telah menjadi Perwira-2 Remaja untuk meninggalkan Campus dan membhaktikan dirinya kepada tugas-2nya yang baru. Sedang "Passing-In", merupakan simbol dimana khususnya para Taruna-2 Senior menerima adik2-nya Taruna-2 Yunior - untuk menjadi warga baru Campus dalam menuntut ilmu dan mengikuti pendidikan di AKABRI Udara. (Moy)..

Kiri: Pemeriksaan kesehatan oleh Team Dokter da lam rangka WAN SEKHIR (Dewan Seleksi Akhir) terhadap salah se orang calon Taru na (Catar) tahun 1973.
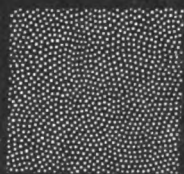
Kanan: Para calon Taruna AKABRI tahun 1973 yang telah beruntung diterima dengan wajah riang gem bira memasuki Campus AKABRI Udara di Mage lang dng mendapat sambutan hangat dari para Taruna.
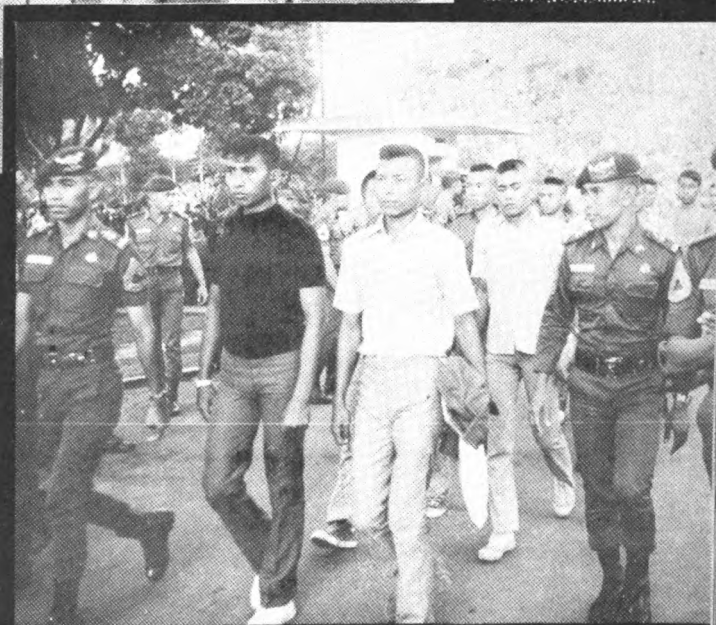
AKABRI I 1973

DENGAN memanjatkan doa untuk mohon bimbingan kepada Tuhan Y.M.E., maka Komandan Jenderal AKABRI Irjen. Pol.Drs.Soekahar pada tgl 31 Januari '73 pagi telah membuka Rapat Kerja AKABRI I Tahun 1973, bertempat di AKABRI Kepolisian Sukabumi. Raker ini berlangsung selama 3 hari, diikuti oleh segenap Pimpinan AKABRI, para Gubernur AKABRI Bagian serta para pejabat teras khususnya dalam lingkup DIKLAT, Perencanaan, LITBANG, Resimen Taruna, Legistik, Personil dan Keuangan. Hadlir pula dalam pembukaan Raker, ASBINDIK HANKAM dan dari ASBINSOSPOL serta ASBINKUM HANKAM, dalam rangka memberikan ceramah. Sedangkan da lam waktu yang bersamaan, IKKH Komisariat–V AKABRI telah pula

Gambar atas :

DANJEN AKABRI IRJEN POL Drs. Soekahar sedang membuka Rapat Kerja AKABRI I tahun 1973.

Thema :

"PEMANTAPAN KONSOLIDASI DAN INTEGRASI SERTA PENINGKATAN PENDIDIKAN AKABRI DALAM RANGKA PENGEMBANGAN MUTU DAN KEPRIBA- DIAN ABRI".

mengadakan Raker tersendiri, namun telah mengikuti acara-2 Pem bukaan dan Penutupan Raker AKABRI tsb.

Pengarahan RAKER

DANJEN AKBARI, pada tgl 31 Januari malam, setelah menerima Laporan-2 Kerja Tahunan dari para Gubernur AKABRI Bagian te lah menyampaikan Pokok-2 Pengarahan Raker AKABRI I Tahun 1973.

Ditegaskannya, bahwa thema Raker ini secara langsung menjurus kearah bagian inti sasaran pokok Rencana Perspektif AKABRI 1970-1973, dengan per syaratan-2 minimal yang telah ditargetkan. Bilamana sasaran pokok itu dapat dicapai secara bulat, maka integrasi AKABRI akan dapat ditingkatkan dari Integrasi Par siil Tahap Kedua ke Tahap Integrasi Penuh. Dinyatakan selanjut nya, bahwa dilain pihak dengan sadar kita sedang memasuki tahun
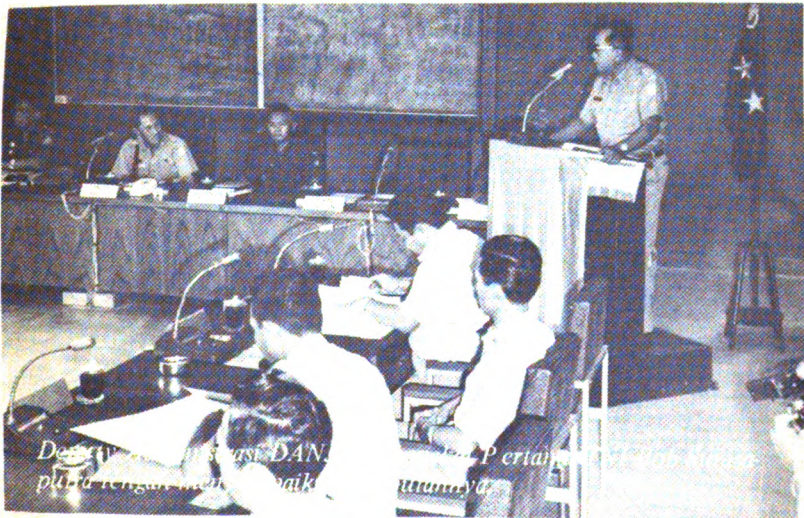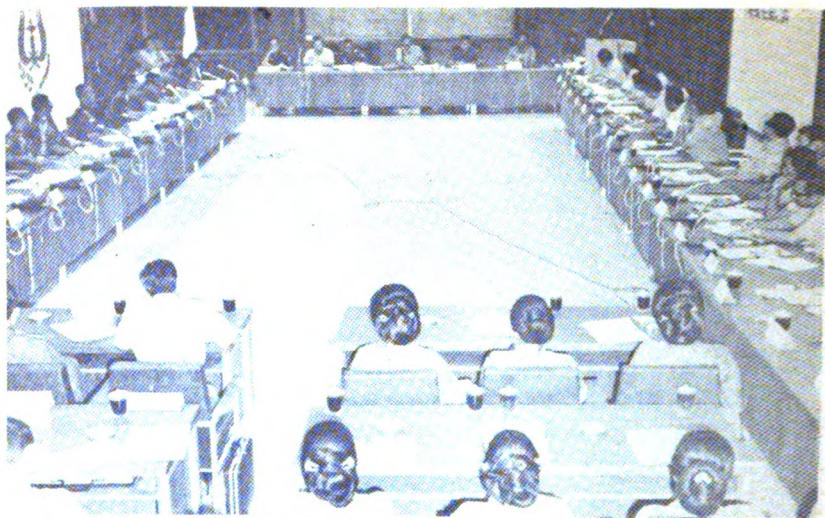
Suasana Rapat Kerja AKABRI I Tahun 1973 di AKABRI Kepolisian pada tanggal 31 Januari s/d tanggal 2 Pebruari 1973.

terakhir dalam rangka realisasi Rencana Perspektif itu. Oleh karenanya , demikian DANJEN, maka Raker AKABRI ini harus pula mengarahkan perhatiannya kepada usaha menghimpun gagasan-2 yang akan dapat dijadikan bahan pemi kiran untuk mengolah dan merumuskan Rencana Perspektif AKABRI Kedua Tahun 1974-1978. Gagasan-2 itu akan merupakan bahan-2 bandingan terhadap gambaran kebulatan sasaran pokok Rencana Perspektif Per tama yang harus diselesaikan dalam tahun 1973 ini.

Dengan memberikan pokok-2 pengarahan ini, demikian DANJEN, diusahakan agar Raker ini menghasilkan 2 hal. Pertama, bahan2 faktuil dan gagasan2 yang dapat digunakan untuk mengem bangkan mutu pendidikan dan identitas kepribadian AKABRI secara terarah, berencana dan berlanjut, berdasarkan falsafah pendidikan AKABRI "TRI SAKTI WIRATAMA" beserta Pola2 dan Ketentuan-2 Pokok yang tahan uji. Dan kedua, rumusan2 mengenai usaha menjamin lancarnya pe laksanaan Program Kerja AKABRI Tahun 1973/1974, yang inti sasarannya tersimpul dalam Thema Ra ker ini.

Hasil2 dan lingkup acara pembahasan.

Hasil2 Raker AKABRI I Tahun 1973 ini merupakan keputusan dan pengesyahan yang menyangkut kebijaksanaan, rencana dan program2, baik dalam lingkup Bidang Utama Operasi Pendidikan maupun Bidang Utama Administrasi.

Dalam Raker ini khususnya dalam Biang Utama OPSDIK telah dibahas acara2 masalah yang
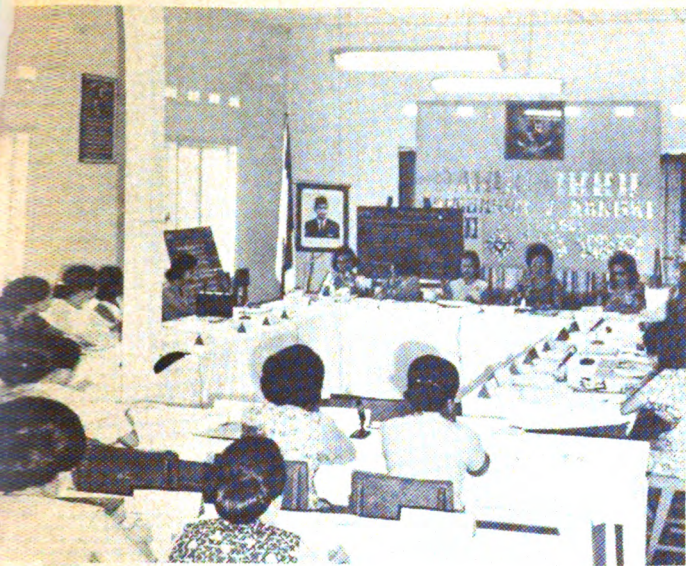
Rapat Kerja IKKH Komisariat V AKABRI yang dilangsungkan di AKABRI Kepolisian, Sukabumi dari tgl. 31 Jan s/d tgl. 2 P ebr 73

DANJEN AKABRI sedang menyampaikan ucapan selamat kepada Ibu Soekahar sesaat setelah upacara pelantikan beliau sebagai Ketua IKKH Komisariat V AKABRI selesai.

menyangkut Penyempurnaan Kurikulum Tk. I/UMUM Tahun 1973, Pengesyahan Kalender Akademi 1973, Regrouping Kurikulum, Sistim dan Methode Pengajaran, Kurikulum Kepribadian, Masalah Calon Taruna, Masalah Tenaga Pengajar, ALIN FASDIK, Organisasi AKABRI dalam masa transisi, Sistim Reporting dan Recording, Penelitian dan pengembangan DIKLAT.

Sedangkan lingkup pembahasan dalam Bidang Utama Administrasi menyangkut Bidang Keuangan, Bidang Personil yang meliputi kesehatan, keseragaman hukuman, jasmani dan psychologi serta Bidang Logistik.

Gelar kesarjanaan bukan tujuan dan Kurikulum yang dinamis.

Dalam Amanat Pembukaan Raker DANJEN menandaskan, bahwa tujuan pendidikan AKABRI tetap mendidik Taruna menjadi Perwira Jabatan ABRI, yang cukup tangguh untuk mengemban peranannya dikemudian hari sesuai dengan kemajuan jaman. Hal ini perlu ditandaskan - demikian DANJEN karena masih ada salah paham se-akan2 kita mendidik Taruna untuk menjadi profesor2.

Bahkan dalam pidato penutupan Raker, DANJEN kembali menekankan bahwa dalam Kurikulum AKABRI, gelar kesarjanaan bukanlah merupakan tujuan, melainkan suatu hasil positif setelah diadakan re-grouping golongan mata2 pelajaran yang ternyata dapat memenuhi persyaratan kesarjanaan.

Dalam hubungan tersebut pula, selanjutnya DANJEN menyatakan bahwa usaha meningkatkan mutu hasil didik pada hakekatnya merupakan perpaduan dari ilmu2, baik secara teoritis maupun praktis yang ditetapkan kedalam kurikulum AKABRI. Meskipun kurikulum yang dirumuskan telah dapat disepakati bersama, namun hendaknya kurikulum ini bersifat dinamis, dalam artian bahwa kurikulum dapat selalu berkembang sesuai kondisi dan kebutuhan serta harus sejalan dengan kebijaksanaan pokok pendidikan HANKAMNAS, demikian DANJEN AKABRI

Hasil2 Raker IKKH.

Sementara itu, IKKH Komisariat-V AKABRI yang mengadakan Raker tersendiri, telah pula menghasilkan keputusan2 dalam rangka menunjang terselenggaranya tugas-pokok AKABRI.

Dalam Raker II IKKH Komisariat-V AKABRI ini, telah disampaikan progress-report dan laporan2 kerja tahunan oleh Pengurus IKKH Komisariat-V AKABRI serta Pengurus Sub-2 Komisariat AKABRI Bagian.

Telah dibentuk 3 Panitya Perumus.

Setelah mendengarkan pidato pengarahan DANJEN , ASBINDIK

Upacara pelantikan Ketua2 IKKH Sub Komisariat AKABRI Bagian oleh DANJEN AKABRI pada tgl. 31 Januari 1973 di AKABRI Kepolisian, Sukabumi. Ke lima Ibu2 yang telah dilantik menjadi Ketua2 IKKH Sub Komisariat AKABRI Bagian.

Ketua IKKH Ibu Soekahar sedang menyerahkan hasil2 Rapat Kerja II IKKH Komisariat V AKABRI kepada DANJEN AKABRI.

dan dari ASBINSOSPOL HANKAM, maka Panitya Perumus I telah merumuskan masalah2 yang ada hubungannya dengan kegiatan IKKH yang menyangkut Peningka tan Kesejahteraan Keluarga, Peningkatan Mutu Pendidikan Keluarga, Pembinaan Mental Taruna, IKKH turut serta mensukseskan SU MPR y .a.d. dan dalam pemilihan Presiden/Wakil Presiden serta Penjelasan Struktur Organisasi. Sedangkan Panitya Perumus II dan III telah mengadakan penelaahan secara umum dan merumuskan masalah2 yang menyangkut Rencana Kerja IKKH Kom.-V AKABRI, untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Raker II IKKH Kom.-V AKABRI ini dipimpin langsung oleh Ketuanya, Ny.D. Soekahar dan dihadliri oleh Ketua2 IKKH Sub Komisariat Staf MAKO dan AKABRI Bagian serta anggauta2 pengurus lainnya (moy). ■

MASA MUDA ADALAH MASA KEEMASAN. BETAPA DOSA UNTUK MENYALAH GUNAKAN MASA MUDA ITU.

Memperkenalkan pribadi:

LET JEN TNI
Dr. *IBNU SUTOWO*

DARI DOKTER MENJADI PANGLIMA

* *Prestasinya dalam membangun PERTAMINA dari puing2 tambang minyak diakui oleh Pemerintah dan para ahli baik dalam maupun luar negeri.*

* *Bertugas dengan motto: "BEKERJA SAMBIL BELAJAR DAN BELAJAR SAMBIL BEKERJA"*

* *Pengagum ahli fisika James Watt yang menjadi Dokter dan kemudian Jenderal vang berhasil memimpin perusahaan.*

ABRI adalah Angkatan Bersenjata yang dilahirkan dari haribaan rakyat dengan modal semangat perjoangan untuk mewujudkan cita2 rakyat. Sifat kelahiran ABRI tersebut mengakibatkan ABRI pada saat kelahirannya memiliki anggauta-anggauta yang memasuki ABRI bukan karena panggilan profesi yang dicita-citakan, tetapi karena panggilan perjoangan sehingga tidak mengherankan apabila anggauta ABRI terdiri dari anak2 rakyat dari pelbagai lapisan de-

Letjen TNI Dr. H. [illegible] Sutowo Dirut. P.N. Pertamina. (IPPHOS
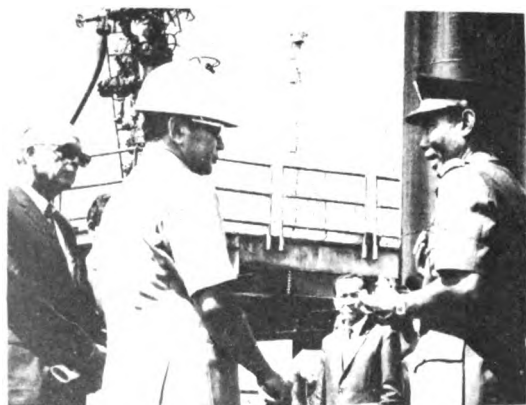
ngan pelbagai profesi yang telah dimiliki. Salah seorang warga ABRI yang demikian itu adalah Dr.Ibnu Sutowo.

Karena panggilan perjoangan Dr.Ibnu Sutowo alumus Universitas Airlangga, telah secara aktif terjun dalam tugas-2 keprajuritan. Pada awal perjoangan kemer dekaan Dr Ibnu Sutowo diserahi tugas2 penting yaitu sebagai Kepala Rumah Sakit Plaju, kemudian sebagai Kepala Rumah Sakit Umum di Palembang. Profesinya dibidang keprajuritan dimulai pada waktu Dr Ibnu Sutowo memangku jabatan Kepala Jawatan Kesehatan Tentara Komandemen Sumatera dengan pangkat Mayor Tituler.

Sejak promosinya sebagai Mayor dalam ABRI, Dr Ibnu Sutowo mulai terserap dalam tugas2 keprajuritan. Lebih tepatnya wak tu itu adalah bulan Februari tahun 1946. Kurang lebih satu tahun kemudian, yaitu dalam tahun 1947 Mayor Dr Ibnu Sutowo menerima kenaikan pangkat menjadi Letnan Kolonel. Kenaik an pangkat tersebut merupakan satu bukti bahwa Dr Ibnu Sutowo telah menghayati profesi baru sebagai prajurit. Meskipun, sebagai prajurit tugasnya masih berkecimpung dalam bidang kesehatan yaitu bidang profesi yang dicita-citakan sejak kecil dan dengan tekun telah dicapai predikat a-h-l-i. Namun demikian ke mampuannya dalam bidang ke prajuritan pada waktu itu diakui oleh lingkungannya, sehingga pa da tahun 1948 Let Kol Dr Ibnu Sutowo diangkat menjadi Kepala Staf sub Komando Sumatra Selatan dan kemudian menjadi Kepa la Staf Daerah Militer Istimewa Sumatera Selatan.

Dengan jabatan sebagai Kepala Staf tersebut maka berarti bahwa Dr Ibnu Sutowo telah benar-

Gambar atas:
Presiden Soeharto (No. 2 dari kiri) meresmikan sumber minyak "Shin ta I" dari P.N. Pertamina pada tgl. 23 Oktober 1970. Tampak dalam gambar Dirut. Pertamina Letjen TNI Dr. Ibnu Sutowo (kanan) dan Dubes AS untuk Indonesia Francis Galbraith.

Gambar pada halaman kanan:
Atas :Sumber minyak lepas pantai "Shinta" dari P.N. Pertamina.
Bawah: Proyek P.N. Pertamina di Pulau Batan (Foto IPPHOS).
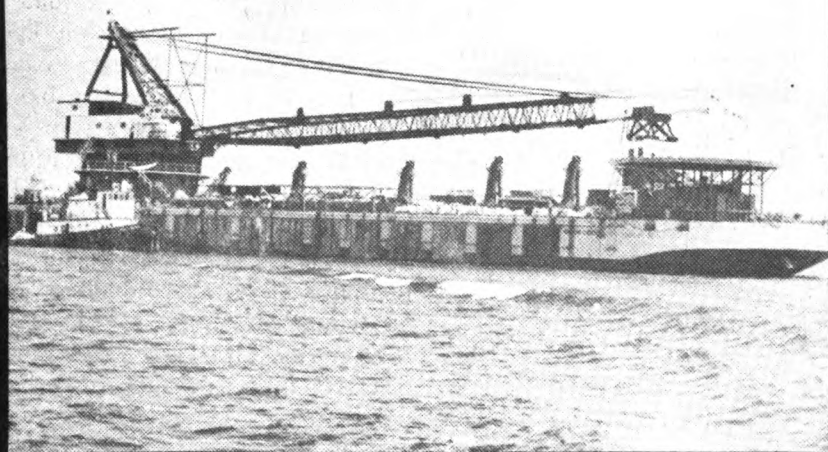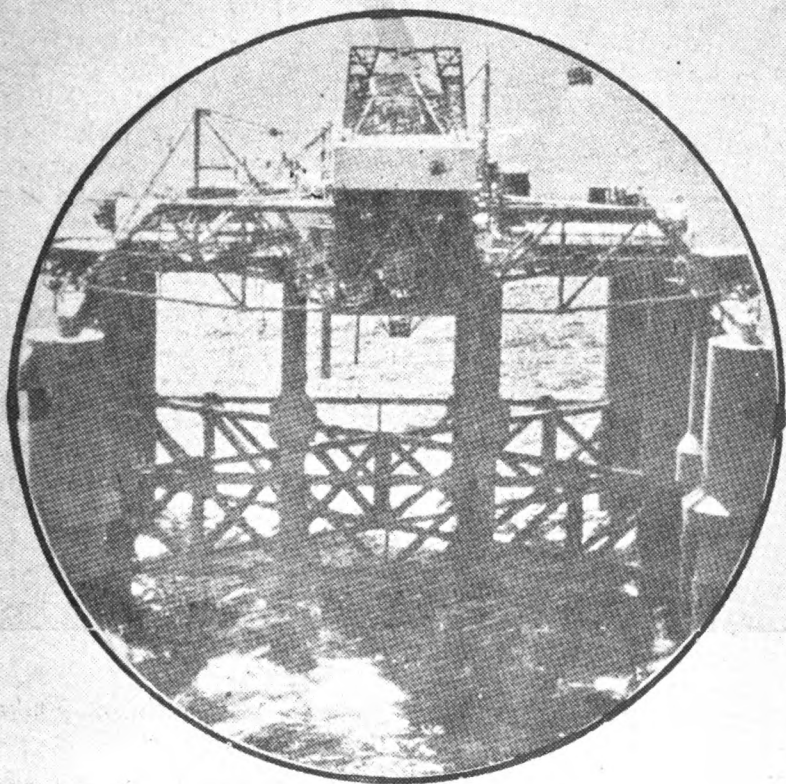
benar meninggalkan profesinya sebagai Dokter.

Pada waktu Belanda melancarkan clasch ke II terhadap R.I. dan ABRI bersama rakyat mengadakan perang gerilya, Let. Kol.Dr.Ibnu Sutowo juga aktif dalam perang gerilya di Sumatera Selatan. Daerah-2 Uluan, Lubuk Linggau, Muara Aman dll daerah di Sumatera Selatan merupakan daerah kegiatan gerilyawan. Di-daerah-daerah itu pula Let.Kol. Dr.Ibnu Sutowo turut aktif memimpin gerilyawan dan menanggung penderitaan serta kesukaran bersama-sama pejuang-2 yang lain. Aktivitasnya dalam berjuang bersama-sama rakyat tersebut serta kemampuannya memimpin rakyat yang tengah berjuang, menyebabkan pribadi Let.Kol Dr.Ibnu Sutowo mendapat kedudukan sebagai salah seorang pimpinan masyarakat Sumatera Selatan. Meskipun Let.Kol Dr.Ibnu Sutowo tidak dilahirkan dan dibesarkan didaerah Sumatera Selatan, tetapi karena perjuangannya mengabdi kepada masyarakat secara visuil dilaksanakan didaerah Sumatera Selatan dan bersama-sama rakyat Sumatera Selatan, maka didalam pandangan masyarakat Sumatera Selatan Let.Kol.Dr.Ibnu Sutowo adalah putra Sumatera Selatan.

Pada waktu penyerahan kedaulatan dari Pemerintah Belanda kepada R.I. yang berakibat dilaksanakannya penyerahan daerah dari tentara Belanda kepada ABRI, sebagai salah seorang pimpinan gerilyawan Sumatera Selatan, Let.Kol.Dr.Ibnu Sutowo duduk dalam Local Joint Committee guna mengatur penyerahan kekuasaan daerah dari pasukan Belanda kepada ABRI.

Setelah clasch ke II berakhir, Let.Kol.Dr.Sutowo disamping tetap menjabat sebagai Kepala Staf TT II juga diserahi beban tugas sebagai Kepala Jawatan Kesehatan TT II dan Kepala Jawatan Kesehatan Angkatan Darat TT I di Medan. Kemudian pada waktu panglima TT II Kolonel Bambang Utojo diangkat menjadi KASAD, maka jabatan Panglima TT II juga dipercayakan kepada Let. Kol. Dr.Ibnu Sutowo.

"Perwira Staf dengan julukan "Cowboy".

Daerah Sumatera Selatan yang merupakan daerah pelaksanaan perjuangan untuk mengabdi kepada Bangsa dan Negara bagi Let.Kol.Ibnu Sutowo baik sebagai dokter maupun sebagai prajurit pejuang, pada tahun 1956 terpaksa ditinggalkan oleh Let.Kol.Dr.Ibnu Sutowo karena mendapat Perintah dari KASAD utk memangku jabatan Ketua G-4 MBAD di Jakarta. Dengan alih tugas tersebut Let.Kol.Dr.Ibnu Sutowo mendapat promosi kepangkatan naik menjadi Kolonel. Sejalan dengan perkembangan
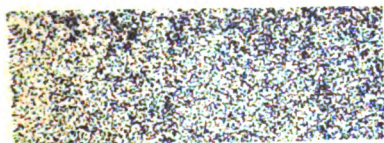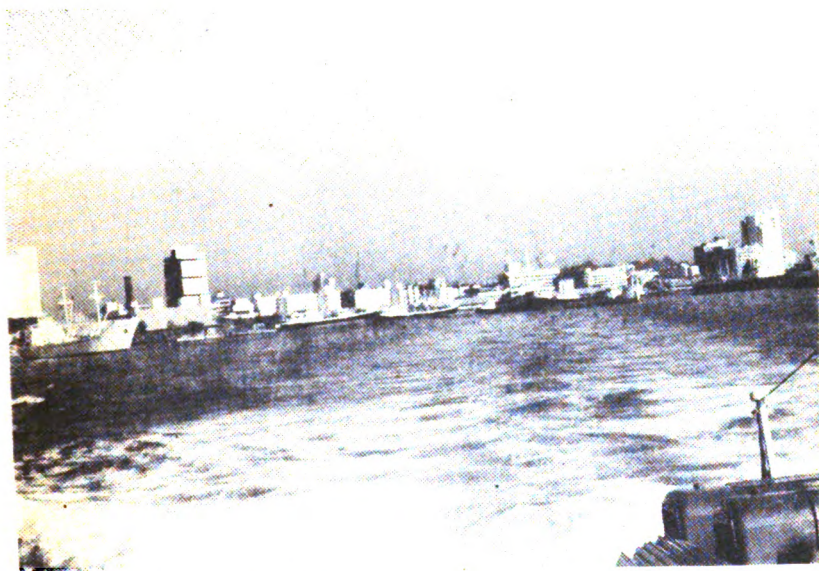
Atas: Proyek P.N. Pertamina di Pulau Batan (Foto IPPHOS).
Kanan: Peresmian pipe line & pengluasan di Semarang oleh Dirut. P.N. Pertamina Letjen TNI Dr. H. Ibnu Sutowo (Foto IPPHOS).
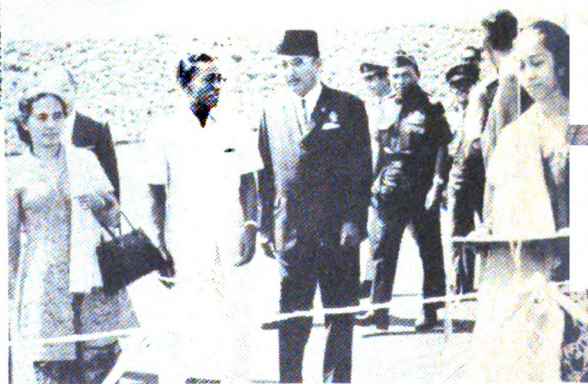
nya organisasi Angkatan Darat pada tahun 1957 Kol.Dr.Ibnu Sutowo diangkat menjadi Deputy II KASAD dan merangkap sebagai Asisten IV. Adanya promosi jabatan terhadap diri Kol.Dr. Ibnu Sutowo tersebut menunjukkan bahwa sebagai perwira staf tingkat pusat Kol.Dr.Ibnu Sutowo dapat membuktikan kemampuannya dalam mengatasi segala rintangan tugas. Bahkan sebagai penjabat teras di MBAD Kol.Dr. Ibnu Sutowo diakui kemampuannya dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah-2 yang ru

wet. Hal ini kiranya dapat dimengerti bahwa sebagai lulusan universitas Kol.Dr.Ibnu Sutowo mempunyai bekal yang cukup dalam pola berpikir. Apa lagi kalau diingat bahwa sebagai seorang dokter tentunya Kol.Dr. Ibnu Sutowo telah terbiasa dengan menentukan diagnose. Se hingga pola-2 pikiran dasar untuk menentukan diagnose tsb sangat membantu pelaksanaan tugas-2 staf, khususnya dalam mencair kan masalah-2 yang kalut dan sukar dipecahkan. Kemampuan nya dalam memecahkan masa lah-2 yang kalut tersebut, menye babkan Kol.Dr.Ibnu Sutowo dikalangan Staf MBAD dijuluki "cowboy". Tentu saja julukan tersebut bukan dalam arti yang negatif, tetapi dalam arti yang positip.

Selama 11 tahun menjelajahi karier keprajuritan yaitu sejak tahun 1946 sampai dengan 1957 Kol.Dr.Ibnu Sutowo telah melaksanakan tugas-2 baik dalam bidang pembinaan maupun dalam bidang operasi. Jabatan-2 yang diduduki dari tingkat Kepala Jawatan menjadi Kepala Staf ke mudian juga mengalami memegang jabatan Komando daerah dan menduduki jabatan Staf dalam lingkup yang lebih tinggi dan luas. Semua itu menambah pengalaman dan kemampuan Kol. Dr.Ibnu Sutowo sehingga dapat melaksanakan pengabdian mela lui tugas-2 ditingkat nasional.

Dari General menjadi Pemimpin Perusahaan.

Pada waktu Kol.Dr.Ibnu Sutowo mulai melaksanakan tugas di Jakarta, keadaan masyarakat ditandai dengan adanya goncang an-2 sebagai akibat perkem bangan politik dalam negeri yang diliputi pertentangan-2. Pemberontakan-2 terhadap pemerintah R.I yang sah terjadi diberbagai daerah. Keadaan ini disamping tidak memberikan iklim yang baik bagi masyarakat untuk mengadakan rehabilitasi setelah me lakukan perang kemerdekaan, ju ga menyibukan ABRI karena harus mengatasi berbagai pemberontakan-2 tsb.Ditengah-2 kegon cangan iklim politik itu, sikap anti Belanda yang masih menga ngkangi Irian Barat menimbulkan tindakan-2 pengambil alihan segala sesuatu yang dimiliki dan diurus Belanda di daerah R I Di sekitar tahun 1957 itulah urgen si penyelesaian tambang minyak mencapai klimaksnya. Tambang minyak yang merupakan kekayaan Bangsa dan Negara waktu itu sedang menjadi objek rebutan politik dan obyek usaha organisasi-2 buruh yang menimbulkan gejala-2 mengarah kepada kehan curan. Dalam keadaan yang demikian itu, KASAD selaku Penguasa Perang Pusat dengan we wenang dan kekuasaan yang ada, mengambil alih masalah penertib

an tambang minyak sumatra Utara (TMSU). Setelah mengadakan peninjauan dan pangkajian seperlunya, KASAD mengambil langkah pertama dalam penertiban dengan membentuk PT PERMINA dan sebagai Direktur Utamanya oleh KASAD ditunjuk Kol. Dr.Ibnu Sutowo yang pada waktu itu juga masih menjabat sebagai Deputy II KASAD. Penunjukan KASAD tersebut bukan saja didasarkan pada kenyataan bahwa Kol.Dr.Ibnu Sutowo sebagai Deputy II KASAD banyak memberikan saham dalam usaha-2 Penertiban yang dirintis, tetapi juga didasarkan atas pertimbangan melihat kemampuan Kol.Dr. Ibnu Sutowo dalam memecahkan masalah-2 yang kalut dan karena oleh KASAD Kolonel Dr.Ibnu Sutowo dianggap salah seorang pembantunya yang mempunyai pengalaman tentang seluk beluk tambang minyak. Meskipun sebenarnya pengalaman tersebut pada hakekatnya hanyalah pengalaman sebagai orang awam. Sejak penunjukkan KASAD kepada Kolonel Dr.Ibnu Sutowo untuk menjadi Direktur Utama PERMINA, mulailah Kol.Dr.Ibnu Sutowo menghayati tugas baru dalam karier ABRI yaitu tugas karya. Seperti dalam menghadapi tugas2 yang terdahulu didalam tugas baru tersebut Kolonel Dr.Ibnu Sutowo juga melaksanakannya dengan penuh ketekunan. Hal ini bukan saja karena tugas tersebut merupakan tugas yang baru, tetapi karena memang demikianlah pembawaan Kol.Dr.Ibnu Sutowo dalam menghadapi setiap tugas pekerjaan. Disamping itu juga didorong atas kesadaran bahwa tambang minyak merupakan kekayaan bangsa dan negara yang potensiil dan wajib dimanfaatkan untuk kesejahteraan bangsa dan negara.

Direktur Utama P.N. Pertamina Letjen TNI H. Ibnu Sutowo pada saat menerima gelar Doktor Honoris Causa dalam ilmu Ekonomi.

Ditambah lagi dengan kesan2 Kol. Dr. Ibu Sitowo pada waktu masih menjadi mahasiswa di Surabaya tentang kemiskinan dan ketidak mampuan bangsanya yang turut mencambuk Kol Dr. Ibnu Sutowo untuk melaksanakan tugas dengan gigih dan tekun.

(Bersambung kehal 46)

BRIGJEN POL.

DRS. R. UTARYO SURYAWINATA

GUBERNUR AKABRI KEPOLISIAN YANG BARU

Oleh : **Redaksi**

BRIGJENPOL Drs. Utaryo Surjawinata Gubernur AKABRI Kepolisian yang baru

Brigjen Pol. Drs.R. Utaryo Suryawinata, pada tanggal 3 Fe bruari '73 yang lalu, telah resmi menjabat sebagai Gubernur AKABRI Kepolisian yang baru. Peresmian tsb. diselenggarakan dalam suatu Upacara Serah– Terima Jabatan Gubernur, bertempat di Stadion Utama AKABRI Kepolisian Sukabumi dengan Irup DANJEN AKABRI Irjen Pol. Drs. Soekahar. Telah hadlir menyaksikan dalam Upacara tsb. segenap warga AKABRI Kepolisian, seluruh peserta Raker AKABRI I Tahun 1973 yang baru menyelesaikan tugasnya sehari sebelumnya, para pejabat Muspida Kodya Sukabumi dan Pers Ibukota serta daerah. Upacara tsb. juga dimeriahkan dengan demonstrasi-display Drumband "CENDERAWASIH" dan defile.

Sewaktu acara pengambilan sumpah, maka telah bertindak selaku saksi DEOPSDANJEN Laksa mana Pertama TNI Soediarso dan DEMIN DANJEN Marsekal Pertama TNI Bob Soerasapoetra.

RIWAYAT HIDUP SINGKAT

Dilahirkan di Ciamis pada tanggal 5 Desember 1928, maka pada akhir tahun 1972 y.b.l., Brigjen Pol. Drs. Utaryo genap berusia 44 tahun.

Beliau beragama Islam telah menikah dengan Nyi. R.Haspita

DANJEN AKABRI IRJEN POL Drs. Soekahar sebagai Irup menyerahkan PATAKA AKABRI Kepolisian kepada Gubernur AKABRI Kepolisian yang baru.

dan dewasa ini keluarga R. Utaryo Suryawinata telah dianugerahi dengan 2 orang putra dan seorang putri. Putra tertua, R.Agus Riyadi lahir di Bukit Tinggi pada tanggal 13 Mei 1956, kedua R. Abdurrahman lahir di Jakarta pada tang gal 31 Mei 1960 dan yang bungsu Nyi R.Yulisari lahir di Banda Aceh pada tanggal 17 Juli 1964.

Pendidikan yang telah beliau lalui adalah SD, SMP, SMA, PTIK angkatan III lulus tahun 1955, SESKOPOL tahun 1966–1967, Leadership Development (MABAK) tahun 1960 dan Pembinaan Wilayah (O.C. SESKOAD) tahun 1962.

Riwayat perjuangan beliau dimulai sejak tahun 1945. Pada tahun 1945–1950, beliau mengikuti perjuangan kemerdekaan. Pa da permulaan saat-2 setelah Proklamasi Kemerdekaan, beliau menjadi anggauta BKR yang bermar kas di SD Jln. Cilacap di Jakarta. Kemudian menjadi anggauta TKR di Kecamatan Situraja–Sumedang untuk selanjutnya menjadi anggauta TNI dengan pangkat Sersan Mayor pada Staf Bn.III/Res.13/

Penyerahan tanda jabatan Tali Bahu Pengenal oleh DANJEN

Div.III-Siliwangi.

Setelah masuk lagi sekolah (SMP) di Tasikmalaya, menjadi anggauta TP Brig. XVIII/Jawa Barat.

Setelah Aksi Militer ke-I, kemudian menggabungkan diri pada Kesatuan Bn.33/Pelopor Res.SUKAPURA/Brig.Guntur/Div.Siliwangi.

• Pada tahun 1949 dengan SK No.2338 diberhentikan dengan hormat mulai 31 Desember 1949 dari TNI- AD dengan pangkat Sersan Mayor.

Pada tahun 1950 s/d 1955, beliau mengikuti pendidikan PTIK di Jakarta.

Selesai pendidikan, pada tahun 1956–1957, ditempatkan di Kantor Polisi Prop. Sumatera Tengah di Bukit Tinggi dengan jabatan Waka Bag. Reskrim. Pada tahun 1957–1960, ditempatkan di MABAK Jakarta dengan jabatan Kasi Pengangkatan pada Bag. Personil dan kemudian Ka Sub. Si Pers, Publikasi dan Klassifikasi pada Bag. DPKN. Tahun 1960–1964, ditempatkan di KOMDAK I/Aceh dengan jabatan Kabag. Personalia, kemudian As. Logistik dan akhirnya menjadi As. Resintel. Tahun 1964–1965, ditempatkan di KOMDAK II/Sumatera Utara dengan jabatan Kepala Polisi Kota Medan dan sekitarnya dan kemudian menjadi Kastaf KOMDAK II /SUMUT. Tahun 1965–1969, ditempatkan di KOMDAK VIII/JABAR dengan jabatan Inspektur Daerah Kepolisian. Dari tahun 1969 s/d 9 Desember '72, menjadi KADAPOL

Gubernur AKABRI Kepolisian yang be[illegible]rkenalan dengan [illegible] wartawan sesudah upacara serah terima [illegible].

KOMDAK XI/KALBAR.

Dalam kehidupan organisasi, beliau semenjak masih sangat muda telah menunjukkan kegiatannya.

Sebelum 17 Agustus 1945, sewaktu masih sekolah di SD (HIS Pasundan di Jakarta) telah masuk Organisasi Kepanduan. Kemudian sesudah 17 Agustus 1945, beliau telah menjadi anggauta PAAKRI, anggauta TPS (Tentara Pelajar Siliwangi), anggauta BPC Siliwangi, anggauta Dewan Pembina GOLKAR Daerah L, sesepuh S–4 (= Simpay Seuweu Siwi Siliwangi KALBAR) dan anggauta Corps Veteran.

PAK MARKO: "TUGAS YANG PALING MEMUASKAN . . . ."

Sementara itu, atas pertanyaan wartawan MIMBAR dari Jakarta, kesan-2 apakah selama menjadi Gubernur AKABRI Kepolisian, maka Brigjen. Pol. Drs. Soemarko – orang yang digantikan Brig. Jen. Pol. Utaryo menyatakan:

"Kalau saya bandingkan dengan jabatan-2 saya sebelumnya, maka tugas yang baru saya lalui di AKABRI ini adalah paling memberikan kepuasan bagi saya. Sebab jiwa saya adalah pembina. Dan saya bangga. Saya kalau melihat Taruna senang. Kalau terpaksa harus mengeluarkan itu rasanya pedih. Tapi untuk itu, harus saya bicarakan dengan Dewan Akademi. Saya menganggap Taruna itu sebagai anak-2 saya sendiri. Dan ternyata isteri saya juga senang. Saya bangga, saya melihat Taruna itu adalah Polisi yang akan datang, jadi adalah the future leaders. Tapi kalau saya senang dan bangga, samasekali bukanlah karena kebesaran jabatan Gubernur".

Demikianlah ungkapan kesan-2 Pak Marko dengan terus terang dan rendah hati.

Brigjen Pol Drs. Soemarko menjabat sebagai Gubernur AKABRI Kepolisian dari tanggal 29 September '7 0 s/d 3 Februari '73.

Beliau dewasa ini berusia 46 tahun, tepatnya dilahirkan pada tanggal 26 Desember 1926.

Masa jabatan beliau sebagai Gubernur AKABRI Kepolisian adalah dari tgl. 29 September '70 s/d tgl. 3 Februari '7 3. (moy).

STOP PRESS

DANJEN AKABRI Irjen Pol. Drs. SOEKAHAR beserta keluarga besar AKABRI mengucapkan selamat kepada :

1. **Bapak Jendral TNI SOEHARTO atas terpilihnya kembali beliau menjadi Presiden R.I. dan**
2. **Bapak Sri Sultan Hamangku Buwono IX atas terpilihnya beliau menjadi Wakil Presiden R.I.**

Pengantar Redaksi:

ADALAH wajar apabila di tonjolkan mereka2 yang berhasil mencapai prestasi terbaik. Terutama bila prestasi tsb baik secara langsung maupun tidak langsung akan bermanfaat bagi masyarakat. Karena penonjolan tsb disamping mempunyai aspek paedagogis juga merupakan tindakan tepat dalam suasana perjuangan mengisi kemerdekaan dengan pembangunan.

Bertitik tolak akan hal ini, maka majalah AKABRI akan memperkenalkan para pemenang lencana Adhi Makayasa AKABRI untuk tahun akademi 1972.

Pemenang2 tsb adalah :

1. *Untuk AKABRI Bagian Darat - Sersan Mayor Satu TAruna Albert Inkiriwang.*
2. *Untuk AKABRI Bag. Laut - Sersan Mayor Satu Taruna Theodorus Warman*
3. *Untuk AKABRI Bag. Udara - Sersan Mayor Satu Taruna Kuki Hikmat Slamet*
4. *Untuk AKABRI Bag. Kepol. - Sersan Mayor Satu Taruna Frans Gunarto*

Letda Inf. Albert Inkiriwang

Pengenalan pribadi pemenang2 tsb disamping sebagai penghormatan, juga agar dapat digunakan sebagai bahan banding bagi para Taruna AKABRI yang kini masih dalam persiapan diri dengan menghayati pendidikan AKABRI

Mengingat akan terbatasnya ruangan dalam majalah AKABRI, maka pengenalan pribadi2 tsb akan dilakukan secara berurutan. Dengan urutan ini tidak berarti bahwa diantara keempat pemenang tsb di perhatikan urutan graduasinya sebagai pemenang. Sebab keempat pemenang tsb menduduki tempat penghargaan yang sama.

Perwira Remaja yang berhasil lulus dengan nilai terbaik dan telah dianugerahkan tanda penghargaan Bintang ADI MAKAYASA. Dari kanan ke kiri : Letda Inf. Albert Inkir[illegible], Letda KKO Theodorus Warman, Letda TPT Kuky Hikat Slamet dan [illegible] Frans Gunarto.

SIKAPNYA korek, wajah bersungguh-2 dalam mendengarkan pembicaraan tetapi apa bila kita menatap wajah yang tampak keras dan sikap yang tegas itu, akan kita jumpai pula kelembutan. Keseluruhan kesan yang didapat adalah berhadapan dengan seorang prajurit yang berperawakan jangkung, wajah bersungguh-sungguh tetapi tidak membayangkan kekejaman. Hal ini bukan saja disebabkan karena warna kulit yang kuning langsat, tetapi karena pandangan matanya benar-2 memencarkan kelembutan
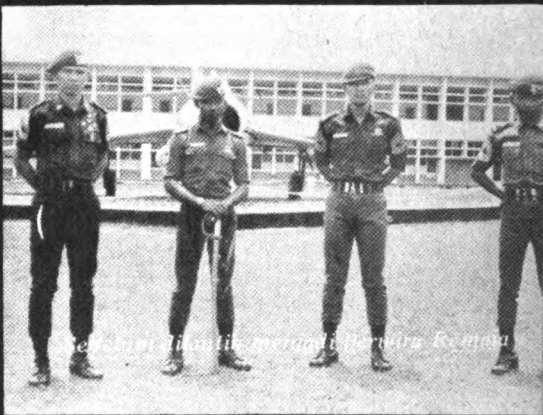
Setelah dilantik menjadi Perwira Remaja

PEMENANG PEMENANG LENCANA

ADI MAKAYASA

TAHUN AKADEMI 1972

hati. Kesan itulah yang akan didapat untuk pertama kali berhadapan dengan Sersan Mayor Satu Taruna Albert Inkiriwang dari AKABRI Bagian Darat.

Pada awal tahun 1969 pemuda Albert Inkiriwang lulusan SMA Negeri IV Jakarta mulai menginjakan kaki dikampus AKABRI Umum/Darat sebagai Calon Prajurit Taruna karena terdorong oleh keinginannya untuk menikmati hidup sebagai seorang perwira ABRI. Sebagai layaknya orang yang baru pertama kali memasuki kehidupan prajurit, Albert juga merasa kaget terhadap kehidupan yang segala gerak geriknya diatur. Pada waktu pertama kali mengenal norma2 keprajuritan yang merupakan sesuatu hal yang asing bagi kehidupannya sebagai pelajar dalam masyarakat, semua itu terasa seperti dipaksakan dan merupakan tekanan batin. Tetapi berkat kesadarannya bahwa semua itu adalah norma2 hidup prajurit dan pula terdorong oleh keinginannya yang keras untuk menikmati kehidupan perwira, maka Calon prajurit Taruna Albert Inkiriwang dapat dengan cepat menyesuaikan diri. Bahkan lebih dari itu, Albert juga dapat segera aktif turut membina lingkungan kehidupan yang baru.

Bagi Albert yang pada waktu masih sebagai pelajar S.M.A. telah aktif dalam club2 olah raga serta juga dalam kesatuan aksi pelajar, maka aktifitasnya didalam kehidupan Korps Taruna tidak mengalami kecanggungan. Melihat kesanggupannya dalam membina kehidupan korps tsb, maka oleh Pimpinan AKABRI Albert diangkat sebagai Komandan Resimen Korps Taruna Umum.

Ternyata Taruna Albert tidak menyia-nyiakan kepercayaan yang diberikan oleh P impinan AKABRI. Meskipun pada kenyataannya pengangkatan dirinya sebagai Komandan Resimen Korps Taruna tsb merupakan tambahan beban tugas, tetapi semua tugas2-nya dapat dilaksanakan dengan baik berkat ketekunan dan kesungguhan hatinya. Atas prestasi2 yang telah ditunjukan itulah maka selama kariernya sebagai Taruna, pemuda Albert selalu menduduki jabatan2 penting didalam korpsnya. dua tahun berturut-turut ia menjabat sebagai Komandan Resimen Korps Taruna Umum dan dua tahun berturut-turut menjelang pengangkatannya sebagai perwira ia men jabat sebagai Wakil Komandan Divisi Korps Taruna.

Pemuda Albert Inkiriwang yang dilahirkan dibawah naungan bintang Virgo, tepatnya pada tgl 19 September 1949 di Tanah Wangko memiliki satu kelebihan dari rekan2 Taruna lainnya yaitu dalam penguasaan bahasa Inggris. Kelebihan yang dimiliki tsb adalah wajar, karena Albert adalah putra pertama dari almarhum Bapak Emile Wilhelmus Inkiriwang bekas Sekretaris Pribadi Menteri Dalam Negeri yang pernah tinggal di Davao City. Dengan kemampuannya berbahasa Inggris tsb Taruna Albert selalu aktif dalam menyambut tamu2 AKABRI Umum/Darat. Terutama tamu2 dari negara2 sahabat. Kecuali itu, Taruna Albert juga lebih dapat menikmati fasilitas perpustakaan AKABRI Umum/Darat, khususnya dlm. membaca buku2 yang berbahasa Inggris.

Kegemaran membaca buku yang dibawa sejak masih di S.M.A. itu kiranya sangat membantu Taruna Albert dalam menguasai pelajaran dan latihan di AKABRI. Dalam meng-

hadapi kepadatan pelajaran di AKABRI, Taruna Albert menunjukan ketekunan dan kesungguhan. Selama me nerima pelajaran didalam kelas ia berusaha agar dapat menguasai sepenuhnya. Penguasaan didalam kelas ini kemudian dimatangkan dengan latihan2 serta pendalaman diluar kelas. Sedang apa bila ia terpaksa tidak dapat mengikuti pelajaran karena sesuatu tugas korps yang harus dilaksanakan, maka ia segera menanyakan kepada kawannya tentang pelajaran yang belum diikuti tsb. Bahkan apa bila merasa belum mengerti sepenuhnya, Taruna Albert tidak segan2 menanyakan atau minta bimbingan dosen yang bersangkutan. Dengan cara belajar yang demikian itulah ia berhasil mencapai prestasi yang tinggi dalam bidang inteligensia.

Sejak masih di S.M.A. Taruna Albert mempunyai hobby ber-olahraga. Hobby tersebut justru mendapat kesempatan berkembang di AKABRI. Hampir semua cabang oleh raga diikuti oleh Taruna Albert. Apa bila ada jam2 kuliah kosongpun Taruna Albert menggunakannya untuk berolah raga. Terutama pada waktu2 kegiatan Korps di sore hari, olah raga menjadi acara utama bagi Taruna Albert. Sebagai olah ragawan ia termasuk all round, tetapi diantara cabang2 olahraga yang lebih dikuasai adalah cabang olehraga Basket ball, Judo, Karate dan Menembak. Dalam cabang2 olah raga tsb Taruna Albert termasuk pemain team olah raga AKABRI Bagian Umum/ Darat.

Seperti halnya dengan Taruna2 AKABRI, Taruna Albert juga selalu berusaha memanfaatkan waktu2 pesiarnya untuk keluar dari kampus. Meskipun karena jabatannya, ia kadang2 terpaksa merelakan kesempatan pesiarnya berlalu apa bila sedang melaksanakan tugas2 Korps seperti menerima tamu resmi dsb. Pesiar, bagi Taruna AKABRI adalah sesuatu yang sangat berharga untuk dihayati setelah melaksanakan tugas pendidikan yang padat. Banyak diantara Taruna yang waktu2 pesiarnya dilalui bersama-sama kawan gadisnya atau pulang kerumah orang tua bagi mereka yang orang tuanya bertempat tinggal tidak jauh dari kampus. Tetapi bagi Taruna Albert waktu pesiarnya sering kali hanya dilalui dengan berjalan jalan dikota. Meskipun degnan berjalan-jalan dikota tsb sering hati tergoda untuk memiliki sesuatu barang yang dipamerkan di estalase2 toko, tetapi karena uang sakunya tidak memungkinkan maka terpaksa ia berpuasa dalam arti materiil. Karena keadaan tsb telah disadari, maka berjalan-jalan dikotapun sudah merupakan hiburan bagi Taruna Albert. Waktu2 pesiarnya banyak dilalui seorang diri atau bersama rekan Taruna lain. Karena Taruna Albert katanya belum mempunyai pacar. Mengapa demikian? Hanya dialah yang tahu.

Ketika ditanyakan kepadanya dari sekian banyak mata kuliah, pelajaran apa yang paling disukai?, ia menjawab bahwa yang disukai adalah pelajaran taktik, strategi dan matematik. Sebagai alasan ia mengemukakan bahwa mempelajari ilmu2 tsb sangat menarik, karena disamping melatih kemampuan berfikir logis, analitis dan sistimatis juga dapat menyibukan diri.

Dalam melaksanakan latihan2 dimasyarakat Taruna Albert juga menunjukan antusias yang besar. Karena menurut Taruna Albert banyak pengalaman yang dapat diperoleh selama

(Bersambung kehal 43)
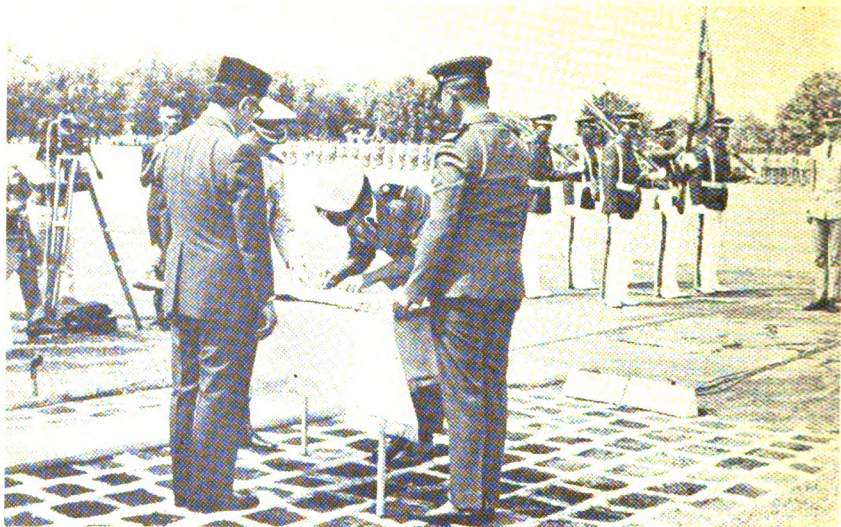
Presiden Soeharto menyaksikan penanda tanganan naskah pelantikan oleh seorang Perwira Remaja yang baru saja dilantik pada tanggal 16 Desember 1973 di Jogyakarta.

Pemasangan tanda Calon Prajurit Taruna (Capratar) oleh DANJEN AKABRI pada upacara Pembukaan Tahun Akademi 1973 pada tanggal 29 Januari 1973 di AKABRI Udara t., Magelang.
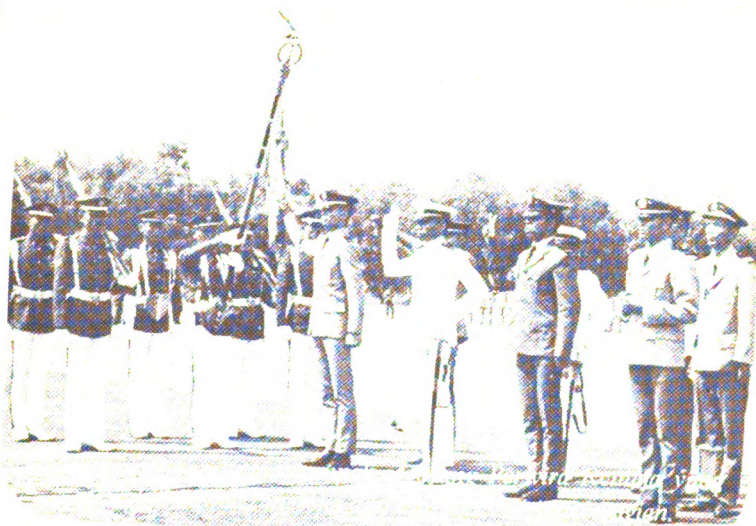
Upacara serah terima jabatan anggauta Dewan Pimpinan Korps Taruna AKABRI untuk periode 1973 pada tgl. 15 Desember 1972 dengan disaksikan oleh DANJEN AKABRI.

Upacara pelantikan para Cal
selaku Irup pada tgl.

Upacara Peletakan karangan bunga di Taman Makam Pahlawan Semaki, Yogyakarta oleh Gubernur AKABRI Udara Marsekal Pertama TNI Sumadi pada upacara ziarah ke Makam Pahlawan oleh para Taruna Wreda sebelum mereka dilantik menjadi Perwira Remaja pada PRASPA th 1972. tgl 16 Desember 1972. (Atas).

Upacara penringatan HUTAKABRI ke-VII 1972 di MAKO

a AKABRI yang dilakukan oleh DANJEN AKABRI Irjen Pol Drs Soekahar
ri 1973 di Magelang dalam upacara Pembukaan Tahun Akademi 1973.

RI.

Penyerahan Trophy oleh KASAU Marsekal TNI Soewoto Sukendar kepada Perwira -perwira Remaja AURI yang lulus dengan angka/nilai terbaik pada upacara PRASPA 1972.

AKP Imam Soedjono
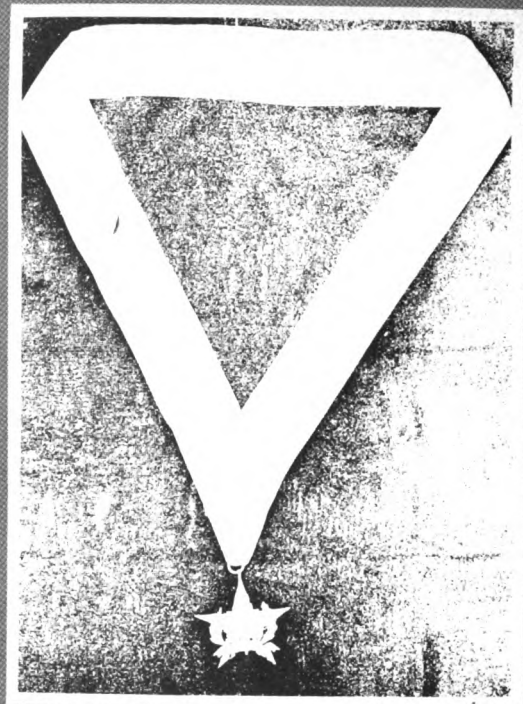
SEDIKIT TENTANG BINTANG ADI MAKAYASA

BERBAHAGIALAH kita bahwa dari keempat AKABRI BAGIAN telah lahir lima angkatan Perwira Remaja AKABRI yang integratif. Ikut berbahagia pulalah kita bahwa terhadap kepada lulusan2 yang terbaik telah dianugerahkan Tanda Penghargaan Bintang ADI MAKAYASA, yang pengalungan2nya dilakukan sendiri oleh Presiden.

Namun demikian adalah suatu kenyataan pula bahwa tidak semua pihak maklum sebagaimana terlihat dari setiap upacara pengalungan selalu timbul pertanyaan2 hadirin tentang tanda ini, makna apa yang tersirat didalamnya, yang merupakan kebanggaan tersendiri bagi para Perwira yang menerimanya. Oleh sebab itu penulis ingin mencoba mengungkapkannya.

Latar belakang sejarah.

Sebagaimana diketahui maka masing2 Akademi Angkatan sebelum tahun 1968 telah mempunyai tradisi tersendiri untuk memberikan tanda-penghargaan/bintang kepada lulusan2nya
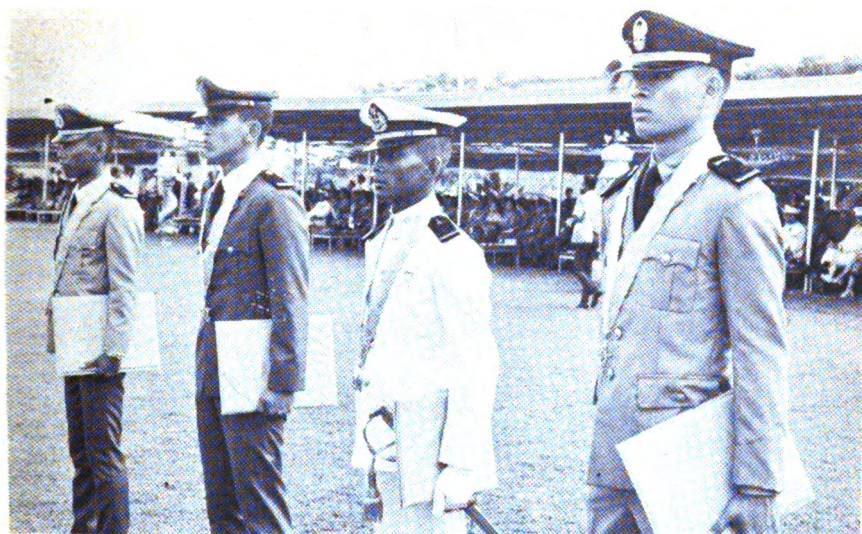
Ke empat Perwira Remaja dengan Bintang ADI MAKAYASA mereka.

yang terbaik. Hal ini adalah suatu kenyataan sejarah dengan dasar ke-KHAS-an masing2 Angkatan. Tetapi adalah suatu kenyataan sejarah pula bahwa semangat integrasi AKABRI telah sedemi kian meningkatnya sehingga AKABRI BAGIAN yang semula bernama AMN, AAL, AAU, dan AAK, telah mengintegrasikan tradisi dan ke-khas-an masing2 dengan tulusnya untuk lebih memuliakan ADI MAKAYASA.

Gagasan tentang tanda penghargaan integratif tertinggi ini dilahirkan dari rapat2 KASJAR/KADIKLAT (Kepala Staf Penga jaran/Kepala Pendidikan dan Latihan) serta rapat2 DAN MENTAR (Komandan Resimen Taruna) dikeempat AKABRI BAGI AN dan Jacarta secara bergantian dan yang dimatangkan dalam Sidang2 Dewan Gubernur yang dipimpin oleh DAN JEN AKABRI. Konsep2 diseleksi sedemikian rupa sehingga pada suatu saat ASISTEN KHUSUS DAN JEN mendapatkan kepercayaan untuk merealisasikannya. Untuk mematangkan dan mempertanggung-jawabkan pengusulan DAN JEN ke HANKAM maka telegram nomor t-40/1967 tanggal 27 Oktober 1967, Gubernur AKABRI POL telah diminta menghadapkan konseptor ADI MAKAYASA ke MAKO AKABRI. Karena pada prinsipnya konsep tsb. telah disepakati, maka tugas konseptor hanyalah bersifat pemantapan NAMA DAN MAKNANYA serta DESIGNINGNYA.

(Bersambung kehal 53)

MULAI tanggal 5 sampai dengan tanggal 18-Januari-1973, Akabri Udarat mengadakan Kursus Penataran bagi para Pengasuh dan Pengajar, sementara kegiatan dibidang pengasuhan dan pengajaran belum lagi dimulai. Yang dimaksud Pengajar dalam hal ini ialah para Dosen, baik sipil maupun militer.

Kursus tersebut dimaksud untuk menyegarkan dan meningkatkan ke mampuan para Pengasuh dan Pengajar di bidang tugasnya masing2 sehingga tujuan di bidang pendidikan dapat dicapai dengan baik.

Setiap tahun, kursus semacam ini diadakan, karena ibarat mobil yang dipakai terus menerus para Pengajar dan Pengasuh ini perlu diservis, atau pabrik gula yang sedang tidak giling perlu dikencangkan sekrup2nya buat persiapan musim giling berikutnya.

Begitulah di Akabri Udarat, setiap Taruna tengah menjalani cuti akhir tahun pelajarannya, para Pengasuh dan Pengajar diharuskan mengikuti kursus semacam ini, sehingga pada waktunya dipakai para Pengasuh dan Pengajar sudah seperti motor yang tok-cer, jalannya baik menurut per aturan lalu-lintas yang ada, tidak perlu didorong maupun mogok ditengah jalan. Sudah barang tentu bensinnya tidak boleh dilupakan.

Hari pertama pada waktu pem bukaan kursus, Wagub Opsdik Brigjen E.W.P.Tambunan berkenan mem berikan pengarahan yang pada pokoknya sbb.;

BRIGJEN TNI E.W.P. Tambunan sedang menyampaikan pidato pengarahannya. (*Gb atas*)

Ibu Soekahar selaku Ibu Asuh Taruna AKABRI sedang memberikan penjelasan2 kepada Pers Ibukota pada malam penutupan Raker AKABRI 1973

1. Kita dalam lembaga pendidikan Akabri harus progress oriented, dan jangan tradition oriented, sungguhpun kita masih harus mempertahankan tradisi yang baik.
2. Lembaga Pendidikan tidaklah sama dengan Lembaga Perguruan yang hanya memberikan ilmu pengetahuan. Lembaga Pendidikan Akabri Udarat disamping memberi ilmu pengetahuan, juga membentuk kepribadian Taruna agar kelak menjadi Perwira jabatan ABRI, sebagai top-manager di eselon atasan. Oleh sebab itu tidak ada satu aspek kehidupan Tarunapun yang tidak mendapat per hatian dari Akademi.
3. Kepribadian yang dimaksud adalah totalitas dari watak serta akhlak dengan kemampuan ber fikir dan ketrampilan yang baik.
4. Ada 3 ciri Lembaga Pendidikan yang harus diketahui, ialah:
   - Preservatif, artinya mempertahankan dan memelihara ni lai2 yg. baik yg. perlu liwaris kan.
   - Korektif, artinya menghilang kan cara berfikir yang tak selaras dengan cara berfikir prajurit pejuang dan prajurit profesionil.

– Konstruktif, artinya memberi bekal kepada Taruna sehingga mereka punya kemampuan untuk membangun masa depan yang lebih baik.

5. Kita tidak mendidik Taruna seperti hewan sirkus yang hanya pandai menghafal untuk dapat melompat dari bangku yang satu ke bangku yang lain, begitu bangku tersebut dipindahkan, ia tidak dapat me lompat lagi dan mengamuk kepa da Pelatih.
6. Kita didik agar para Taruna mampu berfikir Akademis. Berfikir secara Akademis ialah berfikir secara logis, kritis dan sistematis. Banyak orang yang berpendidikan Universiter tetapi tidak mampu berfikir secara Akademis. Sebalik nya banyak juga orang2 yang tidak berpendidikan Universiter namun mampu untuk berfikir secara Akademis.
7. Untuk mencapai tujuan Pendidikan dengan baik, maka:

   – Harus ada kerjasama yang erat antara Pengasuh dan Pengajar yang bersifat saling mengisi.
   – Harus ada keserasian antara metode mengajar, metode belajar dan metode pengasuhan.
   – Harus dapat dibuat metode belajar bagi Taruna, agar Taruna dapat menerima pelajaran tanpa banyak menghafal.

Peserta kursus sebanyak 542 orang, terdiri atas 291 Perwira, 185 Bintara dan 66 Dosen Sipil.

Adapun pokok2 pelajarannya meliputi:

1. Pola Pendidikan
2. Pola Pengajaran
3. Pola Pengasuhan
4. Cara Memberi Asuhan

* 5. Metodik Pengajaran dan Didaktik Militer
* 6. Paedagogi
** 7. Cara Memberi Instruksi dan Praktek Mengajar
** 8. Taktik Kesatuan Kecil ■

Catatan:

* - Tidak diberikan kepada Bintara
** - Tidak diberikan kepada Perwira dan Dosen.

Rapat Koordinasi bidang Logistik pada tgl. [illegible] Januari 197[illegible] bertempat di gedung P[illegible] Jakarta [illegible] menyongsong Rapat Kerja AKABRI.

PEMENANG2 LENCANA ADI MA KAYASA
(Sambungan hal. 33)

melaksanakan latihan ditengah2 masyarakat. Tentu saja pengalaman2 tsb yang berhubungan dengan tugasnya kelak sebagai perwira ABRI. Lebih2 bagi Taruna Albert yang memilih jurusan Infanteri, maka pengalaman bertugas ditengah2 masyarakat memang sangat penting.

Taruna Albert ingin menikmati kehidupan sebagai perwira ABRI. Selama didalam karier perwira ABRI Taruna Albert bercita-cita untuk dapat melaksanakan setiap tugas yang diberikan dengan baik dan sukses, sehingga ABRI tetap menjadi kebanggaan masyarakat. Kiranya cita2 ini telah membukakan kesadaran Taruna Albert bahwa masa 4 tahun di AKABRI merupakan masa persiapan diri untuk dapat bertugas dengan baik. Dengan kesadaran inilah maka ia menggunakan setiap kesempatan dengan sebaik-baiknya pula. Kesadarannya bahwa seorang perwira betapapun kecilnya adalah seorang pemimpin, mendorong Taruna Albert untuk berusaha menguasai kepemimpinan. Dalam usaha menguasai kepemimpinan tsb Taruna Albert sampai pada kesimpulan bahwa seorang perwira ABRI perlu senantiasa ingat terhadap 4 hal, yaitu:

1. Ingat kepada Tuhan Y.M.E.
2. Ingat kepada sifat2 pemimpin
3. Ingat kepada prinsip2 kepemimpinan
4. Ingat kepada azas2 kepemimpinan ABRI.

Dengan kesadaran y/g penuh terhadap masa persiapan diri di AKABRI itu, maka Taruna Albert telah dapat memenangkan lencana Adhi Makayasa bagi Taruna AKABRI Bagian Darat untuk tahun akademi 1972.

Kini Albert Inkiriwang telah dilantik menjadi perwira. Selama menjadi Taruna ia telah berhasil menunjukan prestasi yang tinggi. Tetapi prestasi tsb adalah prestasi dalam persiapan diri. Sedang prestasi dalam pelaksanaan tugas dan pengabdian masih perlu ia capai dengan segala kesungguhan dan ketekunan. Semoga sebagai perwira Albert Inkiriwang akan tetap berprestasi bagi Nusa dan Bangsanya. (Br) .

Lettu Pelaut Dicky P. Mada

MENGENAL PELURU KENDALI KAPAL SELAM RUSIA

TIDAK banyak diketahui orang mengenai persenjataan Rusia, apalagi bila itu menyangkut peluru kendali dan terlebih-lebih lagi peluru kendali yang ditempatkan di kapal selam. Pesawat-pesawat pengintai atau satelit-satelit Amerika Serikat bisa memotret pangkalan-pangkalan peluru kendali Rusia yang berada di daratan, tapi untuk memotret kapal selam Rusia yang selalu bergerak kian kemari di bawah air adalah jauh lebih sulit. Itulah sebab nya dunia luar tidak begitu mengeta hui apa-apa yang bersangkut paut dengan perkembangan peluru kendali Rusia. Satu dua di antaranya ada juga yang sampai ke tangan Amerika. Di antara persenjataan yang terpenting dari kapal selam Rusia yang telah diketahui oleh Amerika adalah SARK, SERB dan SAWFLY. Ketiga macam peluru kendali yang oleh NATO diberi nama-nama code demikian itu termasuk jenis subsurface-to-surface missiles atau peluru kendali dari bawah air ke permukaan.

SARK adalah sejenis peluru kendali strategis Rusia yang dapat ditembakkan dari kapal selam. Muncul pertama kalinya pada tahun 1962. Pada garis besarnya peluru kendali SARK ini dapatlah disama kan dengan peluru kendali Amerika POLARIS A–2 yang juga sama-sama diluncurkan dari kapal selam. Panjangnya 13,7 meter dengan garis tengah 1,83 meter. Diperkirakan bahwa SARK adalah peluru kendali yang bertingkat dua dengan bahan bakar padat. Jarak capainya berkisar antara 1000 hingga 1500 kilometer. Beberapa di antaranya telah ditempat kan di kapal selam dan siap untuk operasi.

Dalam perkembangan selanjutnya SARK disempurnakan lagi menjadi peluru kendali yang oleh NATO diberi nama code SERB. Seperti juga SARK, maka SERB inipun bentuk nya menyerupai peluru kendali Angkatan Laut Amerika Serikat POLARIS A–2. Panjangnya 10 meter, garis tengahnya 1,5 meter dan jarak capainya mungkin sekali sama dengan SARK. Pada pantatnya terdapat 18 nozzle kecil tempat ke luarnya gas pembakar. Dalam peluncuran menuju sasarannya diduga bagian yang berisi motor gas ini dilepaskan dari tingkat pertamanya. Laporan-laporan yang sampai di tangan Amerika menyatakan bahwa SERB ditempatkan di kapal kelas E-2. Tiap-tiap kapal dilengkapi dengan 8 tabung peluncur SERB. Jumlah kapal-kapal ini sebanyak 40 atau 50 buah di tahun 1968. Tidak perlu disangsikan lagi bahwa

setiap tahun jumlah ini bertambah terus. Dibulan Mei 1969 tercatat pula adanya kapal selam nuclear kelas H di armada Rusia. Kapal ini dilengkapi dengan tiga atau enam tabung peluncur. Di samping kapal kelas ini Rusia juga membuat kapal selam nuclear kelas V yang mempunyai 16 tabung peluncur peluru kendali.

Pelūru kendali terbaru yang di kembangkan Rusia disebut dengan nama code SAWFLY oleh NATO. Peluru kendali ini adalah penyempurnaan dari SARK dan SERB yang kira-kira dapatlah disamakan dengan POSEIDON nya Amerika yang merupakan penyempurnaan dari peluru kendali POLARIS. Panjangnya 10,4 meter dengan garis tengah 1,8 meter. Bertingkat dua dengan bahan bakar padat serta dikendalikan dengan system inertial navigation. Jarak capainya lebih jauh, yaitu 2000 hingga 2500 kilometer. Mungkin sekali peluru kendali SAWFLY ini ditempatkan di kapal selam nuclear Rusia yang baru dari kelas V yang memiliki 16 tabung peluncur.

Itulah serba sedikit keterangan yang diambil dari Jane's Weapon System edisi 1970-71 mengenai salah satu dari sekian jenis peluru kendali strategis yang dimiliki oleh negara Rusia. Keterangan-keterangan lainnya mengenai persenjataan Rusia amat sedikit diketahui baik karena Rusia tidak pernah mengumumkannya maupun juga karena Pemerintah Rusia sendiri memang merahasiakan nya dengan amat ketat. Tapi yang dapat dipastikan ialah bahwa per kembangan alat-alat perang Rusia amat pesat dari tahun ke tahun. Kwalitas dan kwantitasnya senantiasa mencemaskan negara-negara lainnya terutama Amerika Serikat. Kedua negara itu tak henti-hentinya ber lomba-lomba saling mengungguli lawannya dengan alasan menjaga perimbangan kekuatan dunia demi terca painya perdamaian dunia. ■
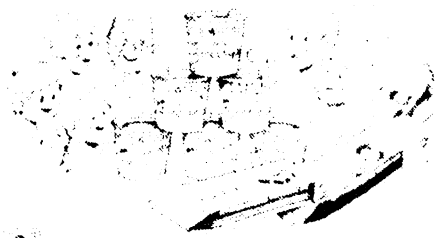
MEMPERKENALKAN PRIBADI LETJEN TNI DR. IBNU SUTOWO
(Sambungan hal. 25)

Membangun puing2 reruntuhan perang.

Tugas yang dihadapi oleh Kol. Dr. Ibnu Sutowo pada waktu itu adalah tugas untuk membangun perusahaan negara yang pada hakeketnya lebih berupa cita2 dan ambisi dari pada suatu perusaha an minyak yang biasa diasosiasi kan oleh orang2. Betapa tidak. Karena sebagai perusahaan minyak PERMINA hanya mempunyai lapangan2 minyak yang te lah tua dan terlantar. Pabrik2 dan peralatannya telah berupa puing2 reruntuhan perang dunia kedua, perang kemerdekaan dan serangkaian pemberontakan. Suatu .perusahaan dengan karyawannya terpecah belah oleh ideologi. Apa yang masih ditemukan oleh direktur PERMINA relativ sangat menimal. Perusaha an ex BPM yang dibangun pada tahun 1930an telah menjadi tandus karena selama pendudukan Jepang tidak ada perbaikan yang berarti. Jepang hanya mengambil sebanyak banyaknya hasil sumber minyak yang ada untuk keperluan perangnya. Setelah dikuasai Belanda kembali, tambang minyak itu belum sempat diperbaiki dan bahkan dihancurkan karena segera harus diserahkan kepada R.I. Sebagai perusahaan PERMINA tidak memiliki dana yang berarti. Satu-satunya dana adalah dari pemberian KASAD sebesar 10 juta rupiah, yang nilainya terlalu kecil untuk dibandingkan dengan dana riil yang diperlukan guna mengaktifkan tambang tsb.

Dengan mengkaji keadaan yang ada, Kol. Dr. Ibnu Sutowo segera menyadari terhadap tiga masalah pokok yang harus dihadapi, yaitu:

1. Menyingkirkan para karyawan yang tidak mau bekerja dengan landasan pengabdian ke pada bangsa dan negara.
2. Membangun organisasi minyak nasional yang mampu bersaing dengan perusahaan minyak lainnya.
3. Meyakinkan pembeli-2 minyak bahwa BPM tidak akan mampu meng-claim minyak dari tambang minyak Pangkalan Brandan.

24 Mei 1958 Hari Bersejarah.

Dalam menghadapi masalah pokok tersebut Kol. Dr. Ibnu Sutowo menyadari bahwa disamping diperlukannya modal yang cukup, juga diperlukan tenaga-2 karyawan yang memiliki ke trampilan cukup dan disertai kesadaran untuk melaksanakan pengabdian dalam ujud kesediaan kerja keras dan disiplin kerja yang baik.

Langkah pertama yang diambil oleh Kol.Dr. Ibnu Sutowo adalah membangkitkan kesadaran para
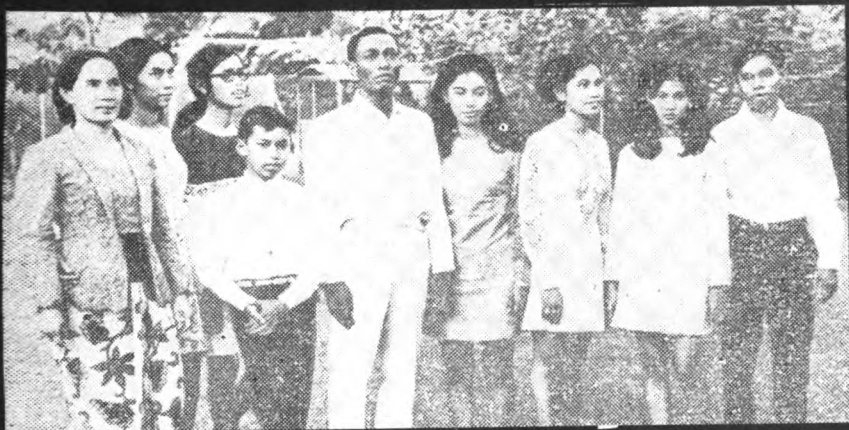
Direktur Utama P.N. P ertamina Letjen TNI Dr.H Ibnu Sutowo di tengah2 keluarga.

karyawan untuk dapat meyakini bahwa putra-2 Indonesia juga mampu mengerjakan sendiri proses pertambangan minyak. Kesadaran akan harga diri itulah yang perlu dicapai untuk memungkin kan timbulnya semangat kerja yang baik. Dalam memulai lang kah pertama ini Kol. Dr. Ibnu Sutowo menggunakan cara-2 inconvensionil. Dengan segala daya dan upaya serta pernuh ketekunan dikumpulkanlah tetes demi tetes minyak dari lapangan yang telah tua, dengan peralatan yang tua dan dengan karyawan yang pengalamannya hanya ter batas sampai dengan tingkat mandor dan opzichter. Hasil dari jerih payah ini adalah dapat diexport untuk pertama kali se jumlah 1700 ton minyak mentah yang memberikan hasil uang 30.000 dolar Amerika. Exspor pertama pada tanggal 24 Mei 1958 tersebut benar-2 merupakan hari bersejarah bagi PT. PERMINA.

Dengan hasil pertama tersebut segenap karyawan menyadari bahwa dengan menjauhkan diri dari pertikaian dikalangan sendiri serta mempergunakan tenaga dan pikiran untuk bekerja yang produktip, maka kita akan mampu memanfaatkan sumber-2 kekayaan alam tanah air untuk mem bangun kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera. Disamping itu, terbukti pula bahwa dengan semangat pengabdian dan disiplin kerja yang baik akan dapat dihasilkan seusatu yang bermanfaat, meskipun hanya dengan kondisi dan sarana yang tidak baik sekali pun. Dan atas hasil yang pertama itu pula, maka timbullah per hatian dari perusahaan asing da lam hal ini beberapa kalangan pengusaha Jepang yang bersedia

memberikan kredit kepada PERMINA.

Hasil jerih payah yang pert ama itu merupakan titik tolak untuk mengatur pertumbuhan dan perkembangan PERMINA lebih lanjut. Disamping mengguna kan tenaga-2 dari luar negeri di didik pula tenaga-2 putra Indonesia sendiri melalui pendidikan yang pada tahap pertama hanya setingkat STM dan dengan fasilitas yang sangat minimum, tetapi karena selalu ditingkatkan maka dapat diwujudkan pula Akademi perminyakan pada tahun 1962 di Bandung yang kemudian pada tahun 1963 dipindahkan ke Cepu dengan dilengkapi pula fasilitas-2 nya.

Bekerja sambil belajar dan belajar sambil bekerja.

Dalam mengembangkan perusahaan PERMINA Dr. Ibnu Sutowo menyadari bahwa tanpa tenaga-2 yang trampil dan ahli, yang tekun dan berdisiplin, maka segala modal dan peralatan yang bagaimanapun tidak akan banyak berguna. Dengan kesadaran itu pulalah maka dilaksanakan motto "Bekerja sambil belajar dan belajar sambil bekerja" dikalangan para karyawan. Dalam hal ini termasuk pula Direktur Utamanya. Untuk mengetahui seluk beluk industri minyak dengan tidak malu-2 bertanya kepada perusahaan-2 minyak asing di negara Arab, Venezuela dll. Dida lam belajar yang dilaksanakan sambil bekerja, Direktur Utama PERMINA mempunyai suatu keyakinan bahwa seseuatu sistim yang berlaku dengan sangat baik dan dapat meningkatkan efisiensi dinegara lain, belum tentu akan memberikan manfaat yang sama apa bila diterapkan di Indonesia.

Dengan bekal keyakinan ini, maka dalam mengambil pengalaman-2 dari luar negeri tidak dilakukan dengan menjiplak be

gitu saja, tetapi diadaptasikan dengan kondisi dan perkembangan yang sedang berlangsung di Indonesia.

Kebijaksanaan yang ditempuh dalam segi pendidikan ini, ter nyata memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini terbukti ketika PERMINA membeli seluruh asets PT SHELL Indonesia pada tahun 1966, maka assets perusahaan tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik berkat ke trampilan tenaga-2 Indonesia sendiri yang sebagian besar dihasil kan oleh pendidikan sendiri. Bah kan prestasi tersebut sekaligus juga dapat menghapuskan mythos bahwa bangsa Indonesia tidak mampu menjalankan perusahaan minyak yang demikian kompleksnya. Bersama-sama dengan itu lenyap pulalah cemoohan dan kritikan yang dilontarkan pada waktu diadakan pembelian assets PT SHELL tersebut.

Sistim production sharing untuk melenyapkan dominasi asing

Sejalan dengan usaha-2 melalui bidang pendidikan itu, diperbaiki pula sistim kerja sama dengan perusahaan asing. Kerja sama dengan perusahaan asing disadari masih perlu.

Sebab dalam tahap-2 permulaan pembangunan PERMINA masih perlu memanfaatkan modal asing. Arah perbaikan kerja sama tersebut adalah untuk menghilangkan dominasi asing atas kekayaan bangsa Indonesia dalam hal ini minyak serta meningkatkan

kemampuan bangsa Indonesia untuk mengusahakan sendiri kekayaan sumber alam tanah airnya. Kontrak-2 dengan perusahaan asing yang dilakukan dalam bentuk konsesi serta perjanjian karya yang hanya menitik beratkan pada segi pengawasan pada partner asing dirubah menjadi sistim production sharing. Dengan sistim ini kontraktor bertugas mencari minyak. Apabila minyak diketemukan maka ongkos-2 dibayar kembali dan kontraktor memperoleh sebagian dari pada produksi. Tetapi kalau minyak tidak diketemukan, maka kerugian ditanggung seluruhnya oleh kontraktor. Disamping itu tidak pula dilupakan syarat agar kontraktor mendidik tenaga-2 bangsa Indonesia dalam tingkat-2 yang diperlukan oleh bangsa Indonesia sertakontraktor diwajibkan menggunakan karyawan bangsa Indonesia sepanjang tersedia. Didalam production sharing tersebut menagement dipegang oleh PERMINA.

Kelahiran IPA

Dengan perbaikan sistim kerja sama dengan perusahaan asing tersebut, maka mulai tampaklah kemajuan-2 pertumbuhan industri minyak nasional. Untuk lebih memajukan pertumbuhan tersebut Pemerintah pada tahun 1968 telah mengambil kebijaksanaan penting, yaitu peleburan P.N. PERMINA dan PN PERTAMIN menjadi PN PERTAMINA. Dengan peleburan ini disamping dapat dicegah penghamburan dana dan tenaga sebagai akibat adanya duplikasi, juga berarti terhimpun semua tenaga dan modal dibawah satu pimpinan untuk dapat menghadapi tugas-2 dengan lebih kuat dan kompak. Khususnya dalam bekerja sama dengan kontraktor-2 asing.

Dengan kerja keras dan penuh ketekunan tersebut, perkembangan dan pertumbuhan industri minyak nasional dapat mencapai kemajuan-2 sehingga dapat dijadikan faktor utama dalam usaha pembangunan bangsa dan negara. Hasil yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah bahwa distribusi minyak untuk dalam negeri dapat melakukan aktivitas diluar perminyakan dalam turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bahkan dengan kemajuan-2 yang dicapai itu telah pula menimbulkan perhatian dikalangan usahawan-2 minyak asing dan karyawan minyak Indonesia, sehingga telah dibentuk badan untuk keperluan research dan pembahasan mengenai perminyakan baik secara tehnis maupun sosial ekonomis. Badan tersebut dinamakan: "Indonesian Petroleum Association" yang disingkat dengan I.P.A. Di bidang Internasional pada tahun 1960 dengan negara2 penghasil minyak mendirikan organisasi yang diberi nama OPEC atau

singkatan dari "Organization of the Petroleum Exporting Countries" yang bertujuan utamanya yalah membentuk wadah tempat negara2 penghasil dan pengexport minyak dapat ber musyawarah untuk menyesuaikan langkah2 yang akan diambil dalam membela kepentingan mereka bersama. Dan pada saat ini Jenderal Ibnu Sutowo menjabat sebagai Gubernur OPEC tsb.

Prestasinya diakui para ahli.

Dalam melaksanakan tugas karya sebagai Direktur Utama PERMINA Jenderal Dr.Ibnu Sutowo telah mampu menunjukkan prestasi yang menakjubkan, Prestasi-2 tersebut bukan saja diakui dikalangan ABRI dan Pemerintah, tetapi diakui pula oleh para ahli dari luar dan dalam negeri. Seorang ahli geologi dari Venuzuela telah menulis dalam buku nya "Qur Gift, Our Oil" antara lain menyatakan: "Dengan tanpa modal dan bekerja dengan tangan hampa yang didorong oleh kemauan untuk mencapai sukses dan bergerak dengan semangat nasionalismı syang meluap-luap, maka PERMINA dapat dipakai se bagai suri tauladan yang baik untuk mengurus perusahaan negara dengan bermanfaat".
Sedang didalam negeri Jenderal Dr.Ibnu Sutowo pada tanggal 11 November 1972 oleh Universitas Airlangga telah diberi gelar Doctor Honoris Causa dalam ilmu Ekonomi.

Didalam mengikuti karier seseorang walaupun hanya secara garis besar, rasanya belum leng kap apabila tidak diikuti pula perkembangan yang mendahului, yaitu masa kanak-2 dan masa dalam pendidikan.

Si Pendiam yang mengagumi James Watt menjadi menantu Haji.

Ibnu Sutowo adalah putera ke enam dari 11 putra putri almarhum Raden Sastrodihardjo be kas wedono Ungaran di Semarang. Ibnu dilahirkan pada 23 September 1914. Sebagai anak wedono Ibnu pada umur 7 tahun mendapat tempat di Europeesche Legere School di Yogyakarta,. Pada waktu· di MULO berkat prestasinya dalam belajar Ibnu mendapat besa siswa dari Pemerintah Belanda. Demikian pula pada waktu Ibu menuntut studi di NIAS Surabaya.
Ditengah-2 keluarganya Ibnu di kenal sebagai anak pendiam se perti hidup dalam alamnya sendiri. Ibnu anak yang selalu serius dalam mengerjakan sesuatu, ter masuk dalam mengurus hobby nya. Pada waktu masih di MULO Ibnu menggemari pelajaran fisika dan mengagumi tokoh fisika James Watt. Kekaguman Ibnu ini mengakibatkan ia oleh keluarganya dijuluki Mister Watt. Hingga kini julukan tersebut masih tetap diucapkan dilingkungan keluarga nya untuk menyebut Ibnu.

Pada waktu di Surabaya menuntut studi di NIAS, Ibnu selain dikenal cerdas dan memiliki kemampuan luar biasa dalam membuat kesimpulan, juga dikenal sebagai pemain sepakbola dan bola keranjang yang gigih. Hanya didalam pergaulan Ibnu agak menarik diri. Selama menghayati kehidupan sebagai mahawiswa di Surabaya itu, Ibnu terkesan oleh keadaan sosial ekonomi bangsanya yang dihinggapi penyakit "ketidak mampuan dan kemiskinan". Kesan tersebut disamping menumbuhkan semangat nasionalnya juga dibawa sepanjang hidupnya.

Pada bulan Mei 1940 Ibnu Sutowo disumpah sebagai dokter dan sebulan kemudian ia berangkat ke Palembang untuk bekerja sebagai dokter pemerintah pada kantor besar pemberantasan Malaria. Dua bulan kemudian ia dipindah menjadi dokter kolonisasi di Belitang, Martapura, Sumatra Selatan. Di Belitang inilah Ibnu berjumpa dengan dara yang mampu menyusup kelubuk hatinya yang paling dalam. Dara tersebut bernama Siti Zaleha putri almarhum Haji Sjafei yang melangsungkan perkawinannya dengan Dr.Ibnu Sutowo pada tahun 1943 bulan Desember. Dari perkawinan dengan Siti Zaleha tersebut Dr.Ibnu Sutowo dikaruniai putra putri tujuh orang yang terdiri dari 5 orang putri dan 2 orang putra.

Ketika Dr.Ibnu Sutowo dipindah ke Plaju dan kemudian menjadi Kepala Rumah Sakit Palembang telah aktif bergerak dalam perjuangan kemerdekaan. Di Palembang Dr. Ibnu Sutowo menjadi Ketua Majelis Daerah Napindo Sumatra Selatan.
Pada bulan Pebruari 1946 Dr. Ibnu mulai aktif terjun dalam profesi keprajuritan hingga sekarang. Didalam menyusuri karier ABRI, Dr.Ibnu Sutowo telah menerima 15 tanda kehormatan, antara lain: Bintang Swa Buana Paksa, Bintang Bhayangkara Eka Pakci, Bintang Jalasena, Bintang Swa Buana Pakca, Bintang Bhayangkara dan Satya Lencana Pembangunan.

Sebagai pemeluk agama Islam, Dr.Ibnu Sutowo dan Ibu Zaleha Ibnu Sutowo telah menunaikan ibadah haji pada tahun 1970. Jalan hidup Dr.Ibnu Sutowo dalam mengabdi kepada bangsa dan negara belum berakhir.

Masa-masa yang akan datang masih akan mencatat sejarah hidupnya. ■

Jakarta, 8 Januari 1973.

Bahan Penyusunan:

1). Pidato Promotor pada upacara pemberian gelar Doktor Honoris Causa kepada Let.Yen. Dr.Ibnu Sutowo.
2). Pidato Let.Yen.Dr.Ibnu Sutowo dalam menerima gelar.
3) . "Media Airlangga" No.4 th I Nopember 1972".

SEDIKIT TTG. TANDA KEHOR MATAN ADI MAKAYASA
(Sambungan hal. 39)

Nama & Maknanya.

Ada dua nama pilihan yang ditentukan, yaitu WIRA MAKAYASA dan ADI MAKAYASA. WIRA berarti perwira; ADI bermakna istimewa, tertinggi, paling baik, paling atas, lebih. Oleh sebab pada saat mereka mencapai prestasi terbaik pada masing2 AKABRI BAGIAN belum berstatus perwira, maka pemilihan dan pemantapan nama jatuh pada yang kedua. Makna kata ADI yang magis kita jumpai didalam cerita ADIPARWA yang merupakan AWAL cerita pokok YANG TERPENTING dari pada MAHABHARATA yang terkenal itu. Didalam sejarah kita kenal pula kata ADIPATI disamping BUPATI. ADIPATI lebih bercenderung untuk menunjukkan suatu jabatan istimewa daripada kerajaan, dimana Sang Adipati adalah pembantu Raja yang berkeahlian disuatu bidang yang bahkan sering dipelbagai bidang. Seperti halnya ,dengan kata ADI yang berasal dari kata B.Sanskrit/Jawa Kuno ADHI, kata MAKAYASA berasal dari kata MAKAYAÇA. MAKA berarti mempunyai, ber—; YASA berarti kebanggan, prestasi, jasa, nama harum, pujian. Jadi, ADI MAKAYASA berarti YANG MEMPUNYAI PRESTASI TERTINGGI atau KEBANGGAAN DIRI YANG TANGGUH dibidang mental, intelek dan fisik.

Designingnya.

Bentuk visualisasi atau designing daripada nama tsb. harus disesuaikan dengan makna yang tersirat didalam nama ADI MAKAYASA. Oleh sebab itu didalamnya harus tercermin adanya landasan PANCASILA; adanya LAMBANG AKABRI yang memuat unsur2 DARAT, LAUT, UDARA, dan POLISI; adanya CUNDRIK dan KEPALA GARUDA sebagai arti simbolis daripada Lambang AKABRI tsb. Oleh designer pertamanya, (IPTU) I KETUT SUKADA, diujudkanlah designing sbb.: Landasan Pancasila berupa bintang yang bersudut lima dengan ujung2nya yang berjarak 7 cm. Diatasnya diletakkan Lambang AKABRI dengan dominasi bentuk Cundrik dan Kepala Garuda. Tanda-penghargaan yang berupa bintang dari bahan logam emas (22 karat) seberat 50 gram ini akan dikalungkan. Oleh sebab itu oleh DAN JEN ditetapkan KALUNG PITA BERWARNA BIRU (lebar 4 cm) yang diberi pinggiran BERWARNA KUNING (lebar ½ cm). Warna biru melambangkan KESETIAAN dan warna kuning melambangkan KELUHURAN BUDI.

Sesudah pemantapan nama diatasi, ASSUS DAN JEN masih dihadapkan pada kesulitan tehnis pembuatannya sebagaimana dila-

porkan oleh C.V."A.S" di Jl.Karet selaku pelaksanaannya. Kami yang dianggap mengerti ujud yang dimaksud segera dutus kebengkel pelaksana bersama dengan Letnan Laut Jusuf Elly. Secara hakiki ujud designing tidak berubah kecuali didalam tehnik pembuatan bayangan2 yang ada yang seluruhnya dibuat dalam bentuk titik2 kedalam (cekung, negatif). Perubahan tehnis lain kurang berarti. Dan dengan demikian selesai pulalah tugas pematangan dan pemantapan baik nama maupun designing ADI MAKAYASA, yang pertanggung-jawabannya kami sampaikan baik lisan maupun tertulis kepada ASSUS DAN JEN pada waktu itu.

S.K. Menhamkam/pangab.

Segera setelah pematangan dan pemantapan nama dan designing tsb. maka Kapten Laut Herman diperintahkan ke HANKAM dalam hubungannya dengan Surat Keputusan. Dan dengan dikeluarkannya SK MENHANKAM/PANGAB No.P/B/316/67 tanggal 4 Nopember 1967 maka Tanda Penghargaan Bintang ADI MAKAYASA ditetapkan untuk dikalungkan kepada lulusan2 yang terbaik dari keempat AKABRI BAGIAN, yang pelaksanaannya ditetapkan pada Upacara2 PRASPA (Prasetya Perwira)/DIES NATALIS AKABRI.

DEMIKIANLAH semoga tulisan ini bermanfaat bagi segenap pembaca. Mudah2an prestasi2 formil yang telah dicapai oleh para pemegang ADI MAKAYASA dapat dipertahankan sebagai suatu kebanggaan dan bahkan ditingkatkan didalam tugas2 mereka selaku PERWIRA. ■

TINJAUAN UMUM TENTANG METEMATIKA MODERN

Oleh : LETKOL Pelaut Suwarso M.Sc

HABIS

Contoh–2.

Inclusive disjunction:

Besok pagi udara cerah **atau** berangin, atau cerah **dan** berangin.

Apabila udara cerah termasuk himpunan C, sedang udara berangin termasuk himpunan A, maka pernyataan diatas dituliskan sebagai CA dan dibaca C dan/atau A yang berarti C atau A, atau C dan A.
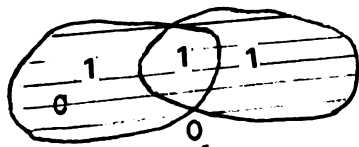
Pernyataan diatas "MALAH" apabila udara tidak cerah dan tidak berangin.

Inclusive disjunction:

Dalam ilmu ukur bidang (Enclides), dua garis lurus berpotongan **atau** sejajar, dan tidak dapat dua2-nya terjadi sekali gus.

Apabila garis-2 berpotongan termasuk himpunan P, sedang garis-2 sejajar termasuk himpunan S, maka pernyataan diatas dituliskansebagai P V S, dibaca P atau S, tanpa kemungkinan dua-2nya terjadi:
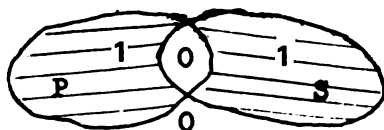
Pernyataan diatas "salah" pada perpotongan antara P dan S.

Perangkai keempat adalah perangkai bersyarat atau conditionals. Dalam perangkai bersyarat ini terdapat pernyataan majemuk yang terdiri dari pada **pernyataan penyebab** atau **anteseden** dan **pernyataan akibat** atau konsekwen. Jadi jika anteseden benar, maka akibatnya juga benar.

Contoh:

Jika Alpha berumur tujuh tahun, **maka** ia diterima dikelas satu. Apabila anak-2 umur tujuh tahun termasuk dalam himpunanT

dan anak-2 kelas satu termasuk dalam himpunanS.maka pernyataan diatas dituliskansebagai T--->S dan dibaca **jika T, maka S.**
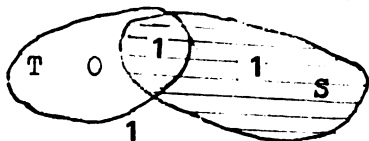
Pernyataan tersebut salah apabila Alpha berumur tujuh tahun, namun bukan murid kelas satu. Tetapi apabila ia kelas satu, ia tidak perlu berumur tujuh tahun.

Selanjutnya perangkai ke lima adalah perangkai dwisyarat atau biconditionals. Pernyataan dengan perangkai ini bermaksud untuk menekankan suatu penjelasan.

Contoh:

Udara baik **jika dan hanya jika** barometer tinggi.

Misalkan udara baik termasuk dalam himpunan B sedang udara dengan barometer tinggi termasuk dalam himpunanT,maka pernyataan diatas dinyatakan sebagai B T, dan dibaca "B jika dan hanya jika T, atau "B ekivalent dengan T". Pernyataan diatas sebenarnya menjelaskan bahwa:

Kalau udara baik maka berarti barometer tinggi, serta kalau udara tidak baik, maka berarti barometer juga tinggi.
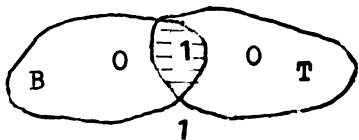
Pernyataan majemuk diatas salah apabila salahsatu dari pernyataan-2 tersebut salah. Dalam buku-2 berbahasa Inggris, jika dan hanya jika dituliskan sebagai "if and only if".

Sistem bilangan biner.

Setiap bilangan N dapat dinyatakan sebagai

$$N=a_n x^n + a_{n-1} x^{m-1} + \dots + a_2 x^2 + a_1 x + a_0 + \frac{a-1}{x} \frac{+a-2}{x} + \dots + \frac{a-m}{xm}$$

dimana x dinamakan "base" atau "radix", dan merupakan bilangan bulat lebih besar dari satu. Selanjutnya a mempunyai harga-2 = 0, 1, 2, 3, . . . x=1

Maka dalam:

Sistem bil desimal, x=0, a=0,1,2, , . . .9

Sistem bil. ektal, x=0, a=0,1,2, , . . .7

Sistem bil. biner, x=2, a=0,1.

Jadi mislanya dalam sistem desimal terdapat bilangan 247, 38, maka berarti:

$$247,\ 38,\ 2X10^2+4X10^2+7X10^0+\frac{3}{10}+\frac{8}{10}2$$

Sedang sistem bilangan biner, misalkan kita menjumpai bilangan 10, artinya dalam bilangan desimal adalah

$$1 \times 2^1 + 0 \times 2^0 = 2 + 0 = 2$$

Dalam pemakaian praktisnya hal ini berarti bahwa dalam sistem bilangan desimal, apabila kita bergerak satu bilangan (digit) kekiri, maka bilangan itu dilipatkan 10, sehingga kita mengenal bilangan satuan, puluhan, ratusan, ribuan dan sebagainya.

Dengan cara yang sama, dalsistem bilangan biner, apabila kita bergerak satu bit (mungkin singkatan dari binary digit) kekiri, maka bilangan itu dilipatkan 2.

Maka dalam sistem desimal:

1000 100 10 1

Sedang dalamsistem bilangan biner hal ini berarti

32 16 8 4 2 1

Untuk memudahkan merubah bilangan biner menjadi bilangan desimal, kita dapat menghilang dengan meletakkannya dibawah harga-2 desimalnya pada tiap bit. Misalnya kita hendak mengetahui harga desimal dari pada 1 00 0

Harga desimal tiap bit	. 64 . 32. 16. 8. 4. 2. 1
Bilangan biner	. 1. 1. 0. 0. 1. 0. 1
Harga desimal bilangan biner	64.+32+ 0 .+0.+4. +0+1 = 64 + 32 + 4 + 1 = 101

Dibawah ini ditunjukkantabel ekivalensi antara sistem bilangan desimal dan sistem

bilangan biner untuk beberapa bilangan:

Desimal	Biner
0	0
1	1
2	10
3	11
4	100
5	101
6	110
7	111
8	1000
9	1001
10	1010
11	1011
12	1100
13	1101
14	1110
15	1111
16	10000

Selanjutnya sekedar sebagai illustrasi untuk sistem bilangan ektal, (1277, 336) mempunyai harga desimal:

$$1 \times 8^3 + 2 \times 8^2 + 7 \times 8^1 + 7 \times 8^0 + \frac{3}{8} + \frac{3}{8^2} + \frac{6}{8^3}$$

$$= 703 \frac{222}{512} = 703 \frac{111}{256}$$

Sebagaimana telah disebutkan dimuka, cara menulis bilangan menurut sistem biner dipergunakan dalam computer elektronica, karena hanya dierpgunakan dua macam simbul, yaitu 1 atau 0, bagaimanapun besar bilangan.
Sebagaimana diketahui, rangkaian listrik itu hanya bekerja dalamdua keadaan yaitu "on" atau "o ff", yang mana hal ini dapat dikatikan dengan cara penulisan bilangan pada sistem biner,
Dalam cara kerjanya, informasi dimasukkan kedalam computer dalam kode biner (1 atau 0) dengan melalui karton atau pita kertas yang dilubangi.

Penutup:

Demikianlah telah dibicarakan secara umum isi dari pada mathematika modern yang memang dapat digunakan sebagai pola berfikir untuk mendekati dan memecahkan berbagai masalah.

Kemajuan dibidang teknologi pada dewasa ini perlu dihayati oleh segenap lapisan masyarakat, dan agar supaya seluruh masya-

Upacara penyerahan sejumlah obat-obatan dari PUSKES ABRI yang diwakili oleh WAKAPUSKES ABRI Marsekal Pertama TNI Dr. Soejoso kepada DANJEN AKABRI pada tgl. 2 Desember 1972.

rakat dapat ikut memanfaatkan kemajuai tersebut, maka perlu diperluas medium komunikasi antara para ilmiawan dan masyarakat. Medium komunikasi tersebut agaknya yang paling sesuai adalah mathematika. Oleh karena itu mathematika seharusnya dianggap sebagai warisan kebudayaan yang perlu dihargai, dipelihara dan dikembangkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sebagaimana halnya dengan bahasa, mathematika adalah suatu cara untuk mengemukakan gagasan-2. Apabila didalam bahasa kita mengenal adanya masa benda, kata kerja dan nama sifat, maka didalam mathematika juga dikenal adanya nama2, operator-2 dan uraian-2 yang mempunyai fungsi-2 sebagaimana terdapat didaam bahasa. Didalam mathematika, istilah-2 yang dipakai sudah tertentu, sedang didalam bahasa terdapat banyak sekali kata-2 sehingga mathematika tidak selalu dapat dipadukan dengan bahasa.
Hal ini disebabkan karena bahasa tidak hanya dipergunakan untuk menyatakan faktor-2, tetapi juga untuk menyatakan emosi. Mathematika hanya bersangkutan dengan logika, sehingga seolah-olah tidak tampak seindah syair-2 yang terdapat didalam bahasa umum.

Sebagai kebudayaan, mathematika merupakan seni yang kreatif karena mathematika selalu menciptakan konsepsi-2 baru yang indah.
Bagaimanapun juga mathematika merupakan bahasa yang universil karena tidak mengenal batas negara dan bangsa. Demikian pentingnya mathematika dalam kehidupan modern ini, sehingga dalam mempelajari mathematika, sebaiknya lebih diperhatikan mengenai falsafahnya dan bukan sekedar fakta-2nya sebagaimana pada waktu-2 yang lampau.
Pengajaran mathematika yang hanya dengan memberikan fakta-2 saja mengakibatkan orang kurang menarik manfaat sebesar-besarnya dari mathematika sehingga dapat menimbulkan keengganan untuk mempelajarinya.
Sebaliknay pengajaran mathematika dengan memberikan penekanan pada landasan pemikiran mathematika akan mempunyai dua keuntungan:

1. Orang dilatih untuk berfikir secara abstrak yang merupakan langkah pertama dalam menuju kepemikiran secara logis.
2. Orang akan lebih mudah menambah pengetahuannya dalam bidang matematika yang tidak pernah di pelajarinya sebelumnya.

Atas dasar pertimbangan tersebut, didalam pengajaran mathematika pada dewasa ini, terdapat kecenderungan untuk memberikan konsopsi-2 yang fundenmentil pada tingkat-2 pendidikan serendah mungkin, agar dapat diciptakan pola berfikir yang kokoh. Aliran syllabus baru ini berlaku pula dalam sistem pendidikan militer karena proses pemecahan masalah militer pada dewasa ini telah mempergunakan mothedologi dari pada system thinking dimana dalam bentuk, model, prosedure serta tekniknya telah disusupi oleh pandangan-2 secara mathematis ■

KENAIKAN TINGKAT DAN PANGKAT TARUNA

PADA tanggal 4 Desember '72 y.l. di AKABRI UDARA telah dilangsungkan upacara kenaikan pangkat dantingkat para Taruna Tk.I, II dan III yang dilanjutkan dengan penyerahan para Taruna Tk.I/AKABRI UMUM yang telah berhasil lulus kepada GUB-2 AKABRI BAGIAN. Taruna Tk.I yang berhasil naik ke Tk.II sebanyak 530 orang terdiri dari Taruna Darat 280 orang, Laut 60 orang, Udara 61 orang dan Kepolisian 129 orang. Sedangkan Tk.II yang naik ke Tk.III sebanyak 482 orang dan dari Tk.III ke Tk.IV adalah 468 orang.

Pelantikan dilakukan oleh GUB Mayjen. TNI Sarwo Edhie Wibowo yang dalam kesempatan tersebut juga telah memberikan tanda penghargaan Kartika Tanggon Kusala untuk Taruna yang mendapat nilai terbaik dalam bidang Kepribadian, Kartika Ati Tanggap untuk yang terbaik dibidang kecerdasan dan Kartika Dira Trengginas untuk yang terbaik dibidang Jasmani. Diantaranya yang telah mendapat tanda penghargaan paling banyak adalah Sermatutar Susilo Bambang Judojono yang sekarang menjabat selaku DAN KORTAR AKABRI UDARAT- tahun 1972-1973 (moy).

PJKA – AKABRI UDARAT

DALAM suatu upacara di Magelang tanggal 30 Nop. '72 siang, GUB AKABRI–UDARAT Mayjen. TNI Sarwo Edhie telah meresmikan trayek KA "TARUNA EXPRESS" dan sekaligus meresmikan Stasiun LEMBAH TIDAR. Sementara itu, pembukaan-selubung KA "TARUNA EXPRESS" dilakukan oleh Ny. CHN Latief isteri Kepala PJKA Exploitasi Tengah dan pembukaan selubung Stasiun LEMBAH TIDAR oleh Ny. Sarwo Edhie sebagai Ibu Asuh Taruna AKABRI UDARAT. Upacara tersebut juga dihadliri oleh Direktur Operasi PJKA Pusat Ir. R.Soenarno, Kepala PJKA - Exploitasi TEngah CHN Latief SH dan stafnya, Pejabat PJKA Inspeksi Yogyakarta RM Sri Wiranto dan stafnya, pejabat-2 AKABRI UDARAT dan pejabat-2 daerah lainnya di Magelang.

Hari-2 perjalanan KA "TARUNA EXPRESS" adalah Selasa, Kamis, Sabtu dan Minggu (moy).

WAN PIM KORTAR AKABRI 1973

BERTEMPAT di AKABRI UDARA pada tanggal 15 Desember '72 - jadi sehari menjelang PRASTA '72 - DAN JEN AKABRI Irjen. Pol. Drs. Soekahar telah meresmikan serah terima dan pelantikan WAN PIM KORTAR AKABRI Periode 1972 kepada penggantinya Periode 1973.

Susunan WAN PIM KORTAR AKABRI Periode 1973 s.b.b.:

Ketua	: Sermatutar Susilo Bambang Judojono
Wk. Ketua I	: Sermatutar Yusuf Solichin
Wk.Ketua II	: Sermatutar B.Harijanto.
Wk.Ketua III	: Sermatutar Suyatno.

Gubernur AKABRI Udara May Jen TNI Sarwo Edhie Wibowo menerima Topi P.J.K.A. dari Kepala P.J.K.A. Exploitasi Tengah Chaidir Nien Latief SH, di stasion Lembah Tidar (Foto Pen AKABRI Udarat).

Sekretaris : Sermatutar Sjamsul Ma' arif
Bendahara : Sermatutar Judi M.Jusuf

Sebagai anggauta adalah Sermatutar Agus WHK, Sermatutar Suwandi, Sermatutar Hariadi Harsono, Sermatutar Arywidya Brata, Sermatutar Ary Prasetya. Sermatutar H.Zairin D. dan Sermatutar Aditiawarman (Stp). ▪

RAKER PUSPEN HANKAM

KADISPEN AKABRI Letkol. Inf. Subagio D. pada tanggal 21 Desember '72 y.l. telah mengikuti RAKER PUSPEN HANKAM di Cipayung. Raker tersebut diikuti oleh segenap KADISPEN Angkatan/POLRI dan AKABRI, KAPEN KOWILHAN 1 s/d.6, KAPEN KOSTRANAS, KOHANUDNAS dan LEMHANNAS serta langsung dipimpin oleh KAPUSPEN HANKAM Brigjen. TNI Sumrahadi.

Materi pokok yang menjadi bahan penyajian dalam Raker tersebut meliputi konsep2 Rencana Kerja Penerangan HANKAM/ABRI 1973-1974, Pola Organisasi Badan2/Dinas Penerangan HANKAM/ABRI termasuk Angkatan/POLRI, Kebijaksanaan Penerbitan Harian AB dan PPAB, Sistim Siaran ABRI dan Sistim PENPAS. Sedangkan seluruh KADISPEN dan KAPEN dari berbagai KOTAMA dan LAKPUS HANKAM yang mengikuti Raker tersebut telah melaporkan hasil-2 kegiatannya selama tahun kerja 1972 (moy) ▪

RAPAT GABUNGAN KORPRI DEP HANKAM

KETUA KORPRI Sub-Unit MAKO AKABRI Mahadi Oemar BA pada tanggal 30 Desember '72 yang lalu, telah mengikuti Rapat Gabungan

Pada tgl. 13 Januari 1973 yl. DANJEN AKABRI Irjen Pol. Drs. Soekahar telah menyerahkan hewan Qurban kepada Ketua2 RT Komplek AKABRI Menteng Pulo, Jatibaru, Kelender, Gondangdia Lama dan Ujung Menteng dalam rangka Hari Raya Idhul Adha 1392 H.

Pengurus Unit dan Sub-2 Unit KORPRI DEP HANKAM. Rapat yang mengambil pokok acara konsolidasi organisasi ini dipimpin oleh Ketua I KORPRI Unit DEPHANKAM Drs.Anwar Rasjid SH. Sedangkan masalah-2 yang dibahas meliputi bidang-2 organisasi dan program kerja.

Ketua KORPRI Sub-Unit MAKO AKABRI dalam rapat tersebut telah melaporkan kegiatan-2 sejak dilantik dalam bulan Agustus s/d Desember '72, menyampaikan usul-saran dan menekankan serta mengulangi kembali masalah kepengurusan KORPRI di AKABRI-2 Bagian (moy) .

LATIHAN KERJA BAGI KADER DESA.

Baru-baru ini WAGUB BIN MIN AKABRI UDARAT atas nama GUBERNUR telah membuka latihan kerja (do school) bagi para kader desa Kabupaten DINAS VETERINER AKABRI UDARAT. Latihan kerja ini berlangsung Magelang dengan mengambil tempat di selama 4 minggu dan diikuti oleh 29 orang kader desa dan 2 orang angggota ABRI dari LANUMA ADISUTJIPTO Jogyakarta. Latihan tsb. dimaksudkan sebagai partisipasi ABRI terhadap masyarakat khususnya masyarakat desa dengan memberikan bimbingan dalam rangka usaha peningkatan produksi dibidang pangan. Disamping itu juga untuk memberikan balas jasa kepada desa sebagai suatu imbalan atas bantuan yang diberikan oleh masyarakat selama ini terhadap kegiatan latihan para Taruna AKABRI UDARAT.

Adapun mata pelajaran yang diberikan dalam latihan kerja tsb. adalah meliputi; pertanian, perkebunan, perikanan darat, pengolahan dan pengawetan makanan, perkoperasian dls.nya. Sedangkan team pengajar terdiri dari para ahli dari DINAS VETERINER AKABRI UDARAT dan DINAS KO-

PERASI daerah setempat. (Sj.)

WERVING TARUNA AKABRI

DAN JEN AKABRI Ir. Jen. Pol Drs. Soekahar pada pembukaan Rapat Unifikasi Werving Taruna Akabri tgl. 11 Januari '73 bertempat di Gedung Persija Menteng Jakarta; menyatakan antara lain bahwa masalah Unifikasi Werving Calon-2 Taruna AKABRI haruslah dalam arti dengan menggunakan approach kwalitas. Sebab tanpa approach kwalitas tidak akan berjalan dengan usaha-2 peningkatan mutu akademis yang tengah kita laksanakan. Bahwa dalam rangka konsolidasi/integrasi pada dewasa ini, AKABRI telah mulai menginjak pada pelaksanaan kegiatan sub tahap pencapaian sasaran.(Sj) ▪

PELANTIKAN KETUA IKKH KOMISARIAT V AKABRI

DAN JEN Akabri Ir. Jen. Pol. Drs. Soekahar dalam pelantikan Ketua IKKH (Ikatan Kesejahteraan Keluarga Hankam) Komisariat V AKABRI tgl. 13 Januari '73 mengatakan antara lain bahwa semua potensi Sosial wajib berusaha agar pembangunan yang dilaksanakan oleh Pemerintah tidak mengalami kepincangan. Dalam hubungan ini bahwa dalam tahap perjoangan Nasional dewasa ini, maka salah satu bentuk tugas urgen IKKH sebagai organisasi wanita adalah bidang kesejahteraan. Terutama usaha-2 peningkatan kesejahteraan spirituil yang menyangkut aspek pembinaan budaya dan generasi muda. (Sj) ▪

REKTOR I.A.I.N. SUNAN KALIJOGO KUNJUNGI AKABRI UDARAT

PADA tgl. 24 Januari '73 yang baru lalu Rekor IAIN Sunan Kalijogo Jogyakarta Kol. Drs. H.Bakri Sahid beserta dosen-2 IAIN seluruh Indonesia yang baru saja mengikuti Up-grading Course dalam ilmu Pendidikan dan Ilmu Tafsir di IAIN Sunan Kalijogo telah mengadakan kunjungan ke AKABRI UDARAT Magelang.

Gub. May. Jen. TNI. Sarwo Edhie dalam menyambut tamu2 tsb. menyatakan bahwa merasa mendapat kehormatan karena AKABRI mendapat kunjungan dosen-2 yang mewakili Pembina-2 IAIN dari seluruh Indonesia. Dinyatakan oleh Gubernur bahwa pendidikan agama dan kewajiban beribadah merupakan salahsatu aspek pendidikan, dalam pendidikan Mental Taruna AKABRI, oleh karena itu semua agama mendapat perhatian yang sama di AKABRI. Untuk ini di AKABRI UDARAT telah dibangun 2 buah mesjid, sebuah gereja Protestan, sebuah gereja Katholik Roma, dan dewasa ini sedang dibangun Pura yang dipergunakan ibadah bagi penganut agama Hindu Bali.(Sj) ▪

RAKER KEUANGAN AKABRI

DALAM rangka menunjang pelaksanaan Raker AKABRI yang pertama tahun 1973, pada tgl. 22 s/d 24 Januari 1973 telah berlangsung RApat Koordinasi Keuangan AKABRI dengan mengambil tempat di AKABRI UDARA Jogyakarta, dibawah pimpinan KADISKU AKABRI AKBP. BUDHI UTOMO.

Raker Keuangan tsb. dimaksudkan untuk menuju kearah kesempurnaan dalam tercapainya keseragaman dan pemantapan administrasi dibidang keuangan di lingkungan AKABRI.(Sj) ▪

RAKER LOGISTIK AKABRI

BAHWA melaksanakan sesuatu operasi dalam lingkungan tugas ABRI, meskipun hanya operasi pendidikan adalah tidak mungkin apabila tidak disertai dengan dukungan logistik. Se-

(Bersambung ke hal. 64)

I.

Selesai dilantik oleh DAN JEN AKABRI pada tgl. 16 Des. 1972 di sarang Karbol, anggota Dewan Pimpinan Korps Taruna langsung mengadakan sidang untuk menyusun program kerja.Tindak yang cekatan ini mudah2an didasari oleh kesadaran penuh terhadap tanggung jawab tugas. Meskipun hanya tugas tambahan yang tanpa mengurangi tugas pokok. Melihat kecekatan ini hati Pelencang jadi optimis Eh......, pertanda baik dalam memasuki tahun akademi 1973. Sjukuuuuuurrr........Selamat dan sukses... •

II.

Masuk ditelinga Pelencang sebuah selentingan yang mengg embirakan.Mulai tahun akademi 1973 diantara .AKABRI Bagian telah mulai memberikan fasilitas baru bagi Taruna yaitu Cadet Centre
Eh. . . . istilahnya mentereng. . . . bagi Pelencang lebih dapat dimengerti kalau disebut Balai Taruna.
Tambah fasilitas. . . . berarti tambah kemungkinan. . . .
Kepemimpinan sosial Taruna dapat lebih dimungkinkan pengembangannya.
Tapi yang jadi masalah pokok sekarang pembinaannya, penggunaannya dan juga pengarahannya.
Yang jelas. . . Balai Taruna bukanlah monumen untuk sekedar dilihat. . . . .
Syuuuuuuuukuuuurrrr. . . . . . . pertanda baik untuk tahun akademi 1973. •

III

Sayup2 sampai juga ditelinga Pelencang bahwa realisasi AKABRI seatap telah dimulai dengan milih2 tempat.
Eh. . . . syuukuuuuurrrr. .,. . . . tahun 1973 membawa pertanda baik.

IV.

Pelencang kena sentilan rekan dan atasan tentang majalah AKABRI
Katanya. . . . . kalau mau tingkatkan majalah jangan lupa tingkatkan pula ketelitian. . . . itu lho. . . . salah tehnis pencetakan. . .
Sambil nyengir semprotan tsb Pelencang terima dengan rasa terima kasih
Eh. . . . karena itu pertanda baik. . . . . majalah AKABRI diperhatikan.
Syuuukuuuuurrrr. . . . pertanda baik lagi bagi majalah ini di tahun 1973. •

Bahwa dalam Kurikulum AKABRI, gelar kesarjanaan bukanlah merupakan tujuan, melainkan suatu hasil positif setelah diadakan re-grouping golongan mata-mata pelajaran yang ternyata dapat memenuhi persyaratan kesarjanaan.

(Dari amanat DANJEN AKABRI Ir.Jen.Pol.Drs.Soekahar pada pembukaan Rapat Kerja AKABRI I Tahun 1973).

ANEKA BERITA
(Sambungan hal. 62)

makin meningkat Operasi tsb. baik mutunya maupun volumenya menuntut adanya peningkatan dalam dukungan logistik. Dengan demikian jelaslah bahwa titik tolak dukungan logistik itu adalah program dari operasi pendidikan itu sendiri. Demikian dinyatakan oleh DAN JEN AKABRI pada pembukaan Raker Logistik baru-2 ini.(Sj) ■

PESERTA RAKER KEPALA BADAN KOORDINASI SMP SE–JAWA TENGAH KUNJUNGI AKABRI UDARAT

PARA peserta Raker Kepala Badan Koordinasi SMP Negeri dan Swasta se-Jawa Tengah beberapa waktu yang lalu mengadakan kunjungan ke AKABRI UDARAT. Di AKABRI UDARAT rombongan diterima oleh Kepala Dinas Penerangan AKABRI UDARAT Kol. CHB. Budiman yang bertindak atas nama Gubernur. Dalam sambutannya Kol. Budiman mengucapkan rasa bersyukur karena dapat kesempatan untuk memberikan data tentang AKABRI kepada para pendidik. Diharapkan pula kepada para pendidik agar ikut membantu memberikan penerangan kepada masyarakat tentang AKABRI yang merupakan salah satupendidikan Nasional.(Sj) ■

313 Orang diterima sebagai Calon Taruna

Untuk tahun 1973 oleh WANSELKHIR (Dewan Seleksi Akhir) telah diterima 313 orang Calon Teruna dari sejumlah 313 - orang calon yang mendaftarkan. Perinciannya adalah sbb : 101 utk jurusan DARAT 38 utk LAUT, 75 utk UDARA dan 100 orang utk KEPOLISIAN ■

IKHTISAR BERITA KORPS 1972:

YANG DATANG:

1. Tmt.10- 1-72. LUS MUSTAMAR dari MABAU ditetapkan sebagai KASI STATISTIK ASLITBANG.
2. Tmt. 1- 1-72 LUS Soekarno dari AKABRI UDARA ditetapkan sebagai SPRI DAN JEN Dpb.
3. Tmt. 1-12-72 Kapten (L) Pakih Oteng Surawinata dari MABAL ditetapkan sebagai KASI PERBEKALAN DISKES.
4. Tmt. 1-12-72 Kapten (L) Juaedi dari MABAL ditetapkan sebagai KASI INSPEKSI ASKU
5. Tmt. 1- 2- 72 Letnan (L) Achmad Hussaeni dari MABAL ditetapkan sebagai KASI LAT–ASDIKIAT.
6. Tmt. 1- 3-72 IPDA Hadi Soewito dari MABAK ditetapkan sebagai KASI II/PROTOKOL DENMA.
7. Tmt. 1- 2-72 Kapten (U) D.Suharly dari MABAU ditetapkan sebagai KASI ANGGARAN/RO BAG GAR BIA DISKU AKABRI.
8. Tmt. 9- 3-72 Kapten (U) Kisworo dari MABAU ditetapkan sebagai KASI MATERIIL/TEHNIK DISHUB.
9. Tmt. 1- 5-72 Letnan Muda (L) RU. Hardjo Muljanto dari MABAL ditetapkan sebagai ADC. DAN JEN.
10. Tmt. 1- 4-72 Kapten (U) Muljadi Muljoredjo dari MABAU ditetapkan sebagai KASI TEHNIK DISHUB.
11. Tmt. 1- 4-72 Letda Arif Abdullah dari MABAD ditetapkan sebagai KASI SATUAN PERBEKALAN & PEMELIHARAAN DISHUB.
12. Tmt. 2- 4-72. Peltu Pudjono dari MABAD ditetapkan sebagai BATI DISHUB.
13. Tmt. 1- 6-72 Serma D. Sumijadi dari HUB MABAD ditetapkan sebagai BA DISHUB AKABRI.
14. Tmt. 1- 6-72 Kapten DC Soerono dari MABAU ditetapkan sebagai KASI UMUM PERENCANAAN PERSONIL ASPERS.
15. Tmt. 1- 7-72. AKP. Mugiono dari KASI III DEN MA ditetapkan sebagai KASI PENGENDALIAN LOGISTIK ASLOG.
16. Tmt.13- 6-72. LEMTU HUSEIN dari MABAU ditetapkan sebagai SPRI DAN JEN dpb. DEMIN.
17. Tmt.19- 4-72 SERMA SALI dari MABAD ditetapkan sebagai BA INKLARING DIS ADA
18. Tmt. 17-4-72 AIPTU Agus Kemal dari MABAK ditetapkan sebagai BATI SIE ANG DEN MA.
19. Tmt. 10-10-72. Peltu ACHMAD HANDOJO dari MABAD ditetapkan sebagai BATI SEI INKLARING DIS ADA.
20. Tmt. 17-10-72. IPTU Kumiau Ismojo dari MABAK ditetapkan sebagai KASI KURIKULUM ASDIKLAT.

21. Tmt. 1-10-72. CAPA CHB. Ms. Mansyur dari AKABRI UDARAT ditetapkan sebagai Ps KATATUS DIS EN **AKABRI**

22. Tmt. 1–11–72. Kapten (KOWAD) Aim Martini dari MABAD ditetapkan sebagai KASI ANGGARAN RO ALIN FASDIK DIKLAT.

23. Tmt. 1–11–72. Letda OM. SITOMPUL BA. dari MABAD ditetapkan sebagai KATATUS DIS ADA.

24. Tmt. 1-12-72. Peltu Untung Sumarto dari BATI SEI II DENMA ditetapkan sebagai BATI RO JAHRIL ASPERS.

25. Tmt. 1-12-72. Lettu CPM. Bambang Sukahadi dari MABAD ditetapkan sebagai KASI I KAMTIBDENMA.

26. Tmt. 17-10-72. IPTU Muchlis Muhtar dari MABAK ditetapkan sebagai KASI LOGISTIK BAG. GUD. DIS ADA.

YANG NAIK JABATAN:

1. Tmt. 24-4-72. Drs. Mustadji IV/a. ditetapkan sebagai BA. SEKRETARIS TENAGA AHLI pada ASLITBANG.
2. Tmt. 24-4-72. Drs. Mulijanto III/a. ditetapkan sebagai KASI BANG ASDIKLAT
3. Tmt. 1-4-72. Sdr. Mahadi Umar BA II/d. ditetapkan sebagai KASI I SIARAN/PUBLIKASI DISPEN AKABRI.
4. Tmt. 1-5-72. Sdr. Djufri Alif II/c. ditetapkan sebagai KATATUS ASLITBANG.

YANG NAIK PANGKAT:

1. Tmt. 1-2-72. Sdr. Akil Mappease II/a. menjadi II/b.
2. Tmt. 1-10-72. Sdr. Jufri Alif II/c. naik menjadi II/d.
3. Tmt. 1-10-72. Sdr. Soeyanto II/a. naik menjadi II/b.

YANG MENINGGAL:

1. Tgl. 15-8-72. telah meninggal dunia Sermadatar AKABRI LAUT KARYONO.
2. Tgl. 15-8- 2. telah meninggal dunia Sermadatar AKABRI Laut. YOSEP FRISDIADNO.
3. Tgl. 11-10-72. telah meninggal dunia Sdr. Rachmat Rasjid II/a. STAF DISPEN AKABRI.
4. Tgl. 7-10-72. telah meninggal dunia AKP. SASMITA – KASI DOK DISPEN AKABRI.
5. Tgl. 22-10-72. telah meninggal dunia IPDA Kelik PRIHARTONO alumni Akabri Kepolisian karena Kecelakaan lalu lintas di Cibadak Sukabumi.

YANG BERHENTI:

1. Tmt. 29-2-72. J.B. Sukidi II/a. diberhentikan sebagai Calon Pegawai.
2. Tmt. 31-1-72. Saji Utomo I/b. Photo Grafer DISPEN diberhentikan sebagai Calon Pegawai.
3. Tmt. 31-1-72. Sujiman I/b. diberhentikan sebagai Calon Pegawai.
4. Tmt. 19-2-72. Arman Achmadi II/a. diberhentikan sebagai Calon Pegawai.
5. Tmt. 31-5-72. Sdr. Darsono I/a. diberhentikan sebagai Calon Pegawai.
6. Tmt. 31-5-72. Sdr. Iskandar Kurman I/a. diberhentikan sebagai Calon Pegawai.
7. Tmt. 31-8-72. Sdr. Adam Hr. Basrori II/a. diberhentikan sebagai Calon Pegawai.

8. Tmt. 31-9-72. Sdr. Sarbini b.Junaedi I/a. diberhentikan sebagai Calon Pegawai.

9. Tmt. 31-9-72.
Sdr. Muh. Zein I/a. —idem—

10. Tmt. 31-9-72.
Sdr. RAchman I/a. —idem—

11. Tmt. 31-9-72.
Sdr. Abdul Rasjid I/a. —idem—

12. Tmt. 31-9-72.
Sdr. Hasan b.Laat I/a. —idem—

13. Tmt. 31-9-72.
Sdr. Yatno I/a. —idem—

14. Tmt. 1-7-72. Ir. Sutarno – DOSEN AKABRI UDARA (diberhentikan sebagai dosen) .

15. Tmt. 30-11-72. Drs. Murdijanto Dipodipuro III/a diber hentikan sebagai P egawai.

PEMBERENTIAN TARUNA

1. Tmt. 29-2-72. Sermatutar Marullah Noor diberhentikan se bagai TARUNA DARAT.
2. Tmt. 29-2-72. Sertar NUR ALI –idem–

RALAT

NAMA PARA REMAJA YG DILANTIK TANGGAL 16 DESEMBER 1972

TNI – AD (TIDAK LULUS)

No. 46 SUPRAJITNO ELLYSO
No. 230 MUH. SJAHRUDDIN
No. 279 SALEH
No. 301 MARJONO
No. 362 S. AGUS SISWANTO

TNI – AU (TIDAK LULUS)

No. 63 PRABOWO JUWONO

KEPOLISIAN (TIDAK LULUS)

No. 174 B.T. HASURUNGAN
No. 199 J.H.D. LUMBANTORUAN
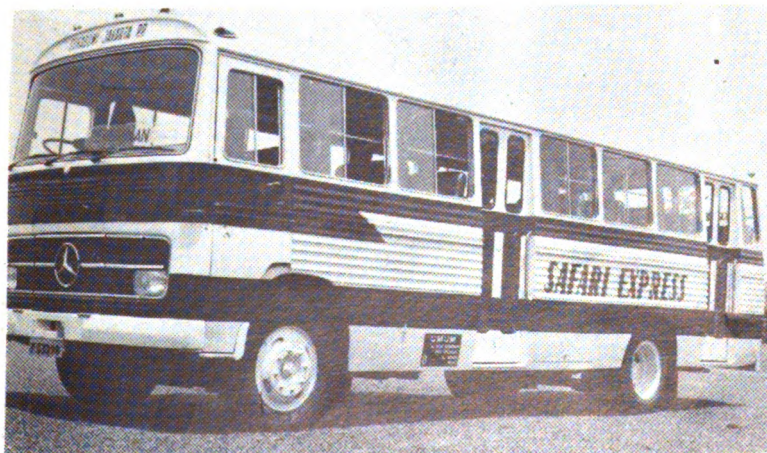
TUGU PERINGATAN MINYAK
PANGKALAN BRANDAN

PERTAMINA

Kantor Pusat Djl. Perwira No. 2-4-6
Djakarta.

akabri

No.24 Tahun 1973

akabri

Majalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

Diterbitkan oleh :
DINAS PENERANGAN AKABRI

Penanggung Jawab Utama :
KOMANDAN JENDERAL AKABRI

Pengawas Umum :
KA PUSPEN HANKAM

Dewan Redaksi :
1. DEPUTY OPERASI DANJEN
2. DEPUTY ADMINISTRASI DANJEN
3. KADISPEN AKABRI
4. KADISPEN AKABRI UDARAT, LAUT, UDARA dan KEPOLISIAN

Staf Ahli :
1. M.M.R. KARTAKUSUMAH, LETJEN TNI.
2. SALEH BASARAH, MARSDYA TNI.
3. SAYIDIMAN SURYOPRODJO, MAYJEN TNI
4. SUWARSO M.Sc., LET KOL LAUT (P)
5. Drs. PRADONO, KOLONEL POL.

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab :
SUDARMADJI, LET KOL KAV. KADISPEN AKABRI

Staf Redaksi :
1. SOEDJADI, LET KOL INF.
2. SARIDJAN, MAYOR ADM.
3. LILI SUHAELI, MAYOR INF.
4. S. BARIBIN, LETTU LAUT
5. M.B. HUTAGALUNG, KAPTEN POL.
6. MAHADI OEMAR B.A.

Sekretaris Redaksi :
M. Noer Sanip Sitopoe, LETTU INF.

Riset & Dokumentasi :
Sjachrul Hamzah SM. IK., LETTU POL.

Tata Usaha :
Lili Suhaeli, MAYOR INF.

Photo :
Soekamto

Distribusi :
Soeyanto B.A.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Jl. Gondangdia Lama No. 1 B
Telp. 49658 — 49659 Pes 008
JAKARTA

ISI NOMOR INI

PEJABAT2 AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

1. DANJEN AKABRI – Mayjen Pol. Drs. Soekahar
2. WADANJEN AKABRI – Mayjen TNI Mung Parhadimuljo
3. DEOPS DANJEN – Laksamana Pertama TNI. R. Soediarso
4. DEMIN DANJEN – Marsekal Pertama TNI Bob Surasaputra
5. ASLITBANG – Untuk sementara dirangkap oleh DEOPS
6. ASDIKLAT – Kolonel CPL Suparwoto
7. ASPERS – Kolonel Laut (P) Ardjab Kusno
8. ASLOG – Kolonel Inf. S. Semedi
9. ASREN – Letnan Kolonel Inf. Subagio D.
10. ASSOS – Kolonel Pol. Drs. Pradono
11. KADISPEN – Letnan Kolonel Kav. Sudarmadji
12. KADISKU – Kolonel Pol. Budhi Oetomo
13. KADISHUB – Kolonel C.H.B. Adelan
14. KADISKES – Kolonel Kes. Dr. Soesanto M.
15. KADISADA – Kolonel Pol. Drs. Pradono
16. KASET – Letnan Kolonel Inf. H. Sihombing
17. DANDENMA – Letnan Kolonel Inf. N.A. Mukasan

II. AKABRI UMUM/DARAT :

1. GUBERNUR – Mayjen TNI Sarwo Edhie Wibowo
2. WAGUB OPSDIK – Brigjen TNI E.W.P. Tambunan.
3. WAGUB BINMIN – Marsekal Pertama TNI Sudomo J.
4. ASLITBANG – Kolonel Inf. Soekiswo
5. ASDIKLAT – Letnan Kolonel Inf. Moh. Siamsi
6. ASPERS – Kolonel CPM Prawoto
7. ASLOG – Kolonel Inf. Slamet Sawidji
8. DANMENTAR UMUM – Kolonel Pol. K.E. Lumy
9. DANMENTAR DARAT – Kolonel Inf. Gunawan Wibisono
10. KADISPEN – Letnan Kolonel Inf. Sudarjo

III. AKABRI LAUT :

1. GUBERNUR – Laksamana Muda TNI Hosma Harahap
2. WAGUB – Kolonel Laut Mardiono
3. KADIKLAT – Letnan Kolonel Laut Imansyah
4. ASLITBANG – Mayor Laut H.E. Wilson
5. ASDIKLAT – Letnan Kolonel Laut Sri Waskito
6. ASPERS – Letnan Kolonel Laut Oetomo Soendoro.
7. ASLOG – Letnan Kolonel Laut Ismadjono
8. DISKU – Mayor Laut T.S. Lubis
9. DANMENTAR – Letnan Kolonel Laut (P) Soemartopo
10. KADISPEN – Kapten Laut Drs. Sri Wiwoho.

IV. AKABRI UDARA :

1. GUBERNUR – Marsekal Pertama TNI Soemadi
2. WAGUB – Kolonel Pnb. Ibnoe Soebroto
3. KADIKLAT – Kolonel Met. Wahjudi Hatmoko
4. ASLITBANG – Let. Kol PNB. Lilik Purwanto
5. ASDIKLAT – Kolonel Pdj. Obos S. Purwana
6. ASPERS – Letnan Kolonel Pen. Suheram P.
7. ASLOG – Letnan Kolonel Mat. Rekardjo
8. DANMENTAR – Mayor NAV. Sulistyo
9. KADISPEN – Kapten Adm. Moeh. Djubaedi Drs.

V. AKABRI KEPOLISIAN :

1. GUBERNUR – Brigjen Pol. Drs. Utaryo Suryawinata
2. WAGUB – Brigjen Pol. M Situmorang SH.
3. KADIKLAT – Kolonel Pol. Drs. L. Harahap SH.
4. ASLITBANG – Kolonel Pol. P. Aman Martakoesoemah.
5. ASDIKLAT – Kolonel Pol. P.Aman Martakoesoemah
6. ASPERS – Kolonel Pol. W. Wasito
7. ASLOG – Letkol Pol. R. Rachmat Ardiwinangun
8. DANMENTAR – Letnan Kolonel Pol. Drs. Pudji Samsudin
9. KADISPEN – Mayor Pol. Drs. Imam Soedjono

Sidang pembaca yang budiman;

Adalah suatu hal yang menggembirakan bahwa dalam semester pertama tahun akademi 1973 ini hubungan Taruna sebagai generasi muda ABRI dengan para Mahasiswa berkembang dengan baik dan makin meningkat. Meskipun hingga dewasa ini hubungan yang ada masih terbatas pada bentuk kunjung-mengunjung untuk bertukar pikiran, tetapi tidaklah berlebihan kiranya apa bila dalam waktu dekat kita sudah mengharapkan untuk melihat perkembangan bentuk hubungan tersebut telah meningkat sampai pada bentuk hubungan kerjasama dalam bidang ilmu pengetahuan dan bidang bidang lain yang sangat berfaedah bagi generasi muda.

Dalam tukar pikiran antara Taruna dengan mahasiswa yang telah berlangsung, pada umumnya menunjukkan bahwa mereka telah mencapai kesamaan bahasa dalam menanggapi tugas dan kewajiban sebagai generasi muda terhadap perkembangan Bangsa dan Negara.

Selain kegiatan Taruna dalam rangka hubungan dg. mahasiswa, telah kita catat pula hubungan antara Taruna kita dengan Taruna-2Australia yg belum lama ini meskipun dalam waktu yang singkat telah mengikuti dan menghayati latihan dan kehidupan Korps Taruna AKABRI UDARAT. Hubungan antara Taruna kita dg. Taruna-taruna negara asing terutama dari negara-negara yang geografis berbatasan dengan tanah tumpah darah kita, merupakan sesuatu yang perlu dipupuk dan dikembangkan. Karena hubungan tersebut sedikit banyak akan bermanfaat bagi strategi maupun politik dimasa depan dalam hubungannya dengan tugas mengawal integritas Tanah Air kita yang berkedudukan silang.

Berlangsungnya kegiatan-kegiatan tersebut, ditilik dari sudut pendidikan dan latihan AKABRI merupakan suatu barometer untuk mengetahui sampai dimana hasil usaha penanaman jiwa integrasi dikalangan para Taruna, khususnya integrasi antara Taruna dengan masyarakat. Sehubungan dengan pemikiran yang demikian, maka dalam majalah kita nomor ini diturunkan pula laporan laporan kegiatan tersebut.

Peristiwa lain yang perlu dicatat pula sebagai peristiwa penting dalam kehidupan Korps Taruna AKABRI adalah peristiwa pengukuhan Ibu Taruna dan Ibu Asuh Taruna AKABRI Bagian. Laporan tentang peristiwa tersebut dapat pula pembaca jumpai dalam nomor ini.

Besar harapan redaksi dapatnya pembaca yang budiman menikmati apa yang disajikan dalam majalah kita nomor ini.

REDAKSI

Pengabdian Yang Didiskusikan

Tanggal 8 Juni 1973. Sebanyak 9 orang Taruna dan 9 orang mahasiswa duduk bersama dibalik meja-meja dalam formasi tapal-kuda, diatur berselang-seling sedemikian rupa dengan maksud menghindarkan suasana kekakuan. Dibagian belakang dalam ruang diskusi, berderet ikut mendengarkan Drs. Yan Bella, dosen Fakultas Ekonomi Unpad dan pers yang ingin mengcover. Suasana sekitar tempat diskusi sepi, sebab acara ini berlangsung malam hari dalam sebuah ruang rapat staf di Kesatrian AKABRI Laut.

PADA jam 19.30, Sermatutar Welly Sudarman selaku pimpinan diskusi membuka acara dengan menjelaskan singkat tentang maksud dan tujuan serta pokok masalah diskusi yang diambil, yakni "masalah pengabdian mahasiswa sebagai generasi muda non ABRI dan Taruna AKABRI sebagai generasi muda ABRI dalam masyarakat"

Selesai pembukaan, maka moderator Sudjana dari Unpad, mengulas singkat tentang pokok permasalahan diskusi. Juga dinyatakannya bahwa diskusi tersebut sesungguhnya merupakan word session, para peserta mengemukakan pendapat-pendapat pribadi, jadi memang tidak akan diambil kesimpulan-kesimpulan resmi bersama.

Kemudian waktu diberikan kepada pemrasaran Sermatutar Wahju Sasongko. Ditegaskannya bahwa titik-titik persamaan terhadap masalah pengabdian para mahasiswa dan Taruna AKABRI dalam masyarakat perlu ditemukan. Dalam hubungan ini maka sorotan masyarakat, baik positip maupun negatip, yang menyangkut kemampuan mahasiswa dan Taruna harus ditanggapi secara wajar. Sedangkan jawaban terhadap masalah tersebut adalah dengan meningkatkan partisipasi dan pengabdian serta kemampuan kita didalam masyarakat. Sermatutar Wahju menyebutkan 3 keuntungan yang akan diperoleh. Pertama, merupakan test-case bagi generasi muda calon pimpinan masyarakat, kedua, terwujudnya integrasi yang lebih mantap antar mahasiswa dengan Taruna, dan ketiga, merupakan pengabdian mahasiswa dan Taruna sebagai generasi muda.

Selesai prasaran, maka mahasiswa

WAGUB AKABRI Laut Kolonel Laut Mardiono tengah menyambut kedatangan 198 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi UNPAD pada tgl 8 juni 1973 yl. di Gedung Yos Soedarso AKABRI Laut.

Hertog memberikan tanggapan, Dia menyatakan bahwa yang sulit adalah menentukan dimanakah sekarang ini kita berpijak. Kemudian dibacakannya suatu risalah yang sebenarnya dipersiapkan sebagai prasaran dari pihak mahasiswa. Judulnya adalah "menyadari dan menghayati perbedaan yang lahir dan dibutuhkan dalam proses perkembangan masyarakat". Diungkapkannya filosofi Karl Jaspers bahwa "bukan saja dalam kenyataan saya bukan untuk diri sendiri, tetapi bahkan saya tidak dapat menjadi diri saya sendiri tanpa munculnya kehadliran saya bersama orang lain". Dinyatakan selanjutnya oleh Hertog, dalam kebersamaan ini bukan hanya menuntut kerangka berfikir sama, akan tetapi juga menuntut kesadaran akan perbedaan dan penghayatan perbedaan-perbedaan tersebut. Dalam hubungan ini komunikasi telah menjadi suatu sistim tersendiri yang menjadi tumpuan harapan manusia. Oleh sebab itu sudah selayaknya apabila kita saling terbuka hati dalam menjelajahi diri kita masing-masing sebagai sesama generasi muda yang hanya dipisahkan dengan sadar oleh sistim yang dibuat manusia sendiri, demikian Hertog.

Kemudian moderator Sudjana me-

Salah satu acara dalam rangka kunjungan mahasiswa-mahasiswa UNPAD ialah pertandingan bola basket.

nyimpulkan bahwa terdapat 2 approach terhadap pokok permasalahan diskusi. Taruna bergerak dari segi persamaan. Sedangkan mahasiswa bergerak dari segi penghayatan perbedaan.

Kembali Sermatutar Wahju berbicara. Kalau kita sudah mengetahui perbedaan maka sekarang tahapnya adalah mengembangkan persamaan. Diskusi hendaknya membatasi dulu pada hal-hal apakah yang bisa kita berikan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, semasa kita masih dalam pendidikan.
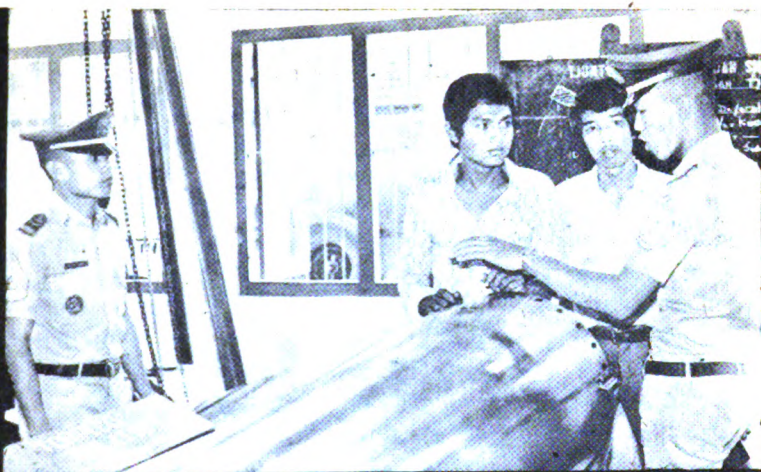
Sersan Mayor Satu Taruna Ure Asnol sedang memberi penjelasan tentang senjata torpedo kepada rekannya mahasiswa UNPAD.

To the point dan melambung dulu.

Seorang mahasiswi, Tini, melanjutkan diskusi dengan menyatakan keragu-raguannya terhadap 3 istilah yang disinggung pemrasaran. Ini perlu dijelaskan, karena pengertiannya menyangkut segi kwalitas maupun kwantitas; 3 istilah yang dimaksud adalah "meningkatkan", "partisipasi" dan "pengabdian". Dalam hubungan inilah, katanya, perlu komunikasi secara terbuka. Segera Sermatutar Karfudji menanggapi bahwa untuk bisa berkomunikasi, kurang perlu kita saling mendalami profesi masing-masing secara mendalam. Kemudian moderator menyatakan "crucial point ternyata pada masalah "mendalami"

Selanjutnya mahasiswa Dede Sadeli menyinggung tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menyangkut segi masalah pendidikan, penelitian dan pengabdian. Dalam hubungan tersebut ditunjukkannya titik-titik persamaan yang ada. Jadi, kata Dede Sadeli, kita pada prinsipnya perlu mengembangkan persamaan, walaupun kita juga punya perbedaan.

Masih dalam hubungan tersebut pula, maka Sermatutar Gatot menanggapi bahwa lebih penting adalah kepercayaan masyarakat terhadap pengabdian kita masing-masing.

Kembali moderator Sudjana yang menyatakan masalahnya kini adalah bagaimananya. Jadi menyangkut pelaksanaan komunikasi. Moderator mengintrodusir hasil salah satu diskusi di Unpad tentang pengertian physical dan transedental communication. Tentang

pengabdian pada masyarakat, moderator menyatakan terikat pada disiplin ilmu pengetahuan. Dia mencontohkan peristiwa Galileo Galilei yang dipancung karena teori buminya, yang dikemudiannya ternyata teori tersebut benar. Namun seorang mahasiswa segera menyambung bahwa sebenarnya tujuan mahasiswa dan Taruna sama. Hanya, katanya, "saya rasa pembicara-pembicara Taruna AKABRI selalu to the point, tapi kita mahasiswa melambung dulu".

Selanjutnya diskusi menyinggung tentang maksud dan pelaksanaan kebebasan mimbar.

Sampai disini diskusi diskors.

Dalam termijn II, setelah para pembicara beristirahat sejenak, rupanya jalannya diskusi segera bisa diarahkan menuju suatu kesimpulan. Setelah memberikan kesempatan pada beberapa orang Taruna maupun mahasiswa kembali mengungkap tentang masalah kebebasan mimbar, disiplin ilmu pengetahuan, dll, maka moderator menyimpulkan bahwa masalah sehubungan judul diskusi kini bisa disederhanakan menjadi "pengabdian generasi muda masa kini".

"Kita masing-masing individu perlu mendalami lagi fungsi masing-masing dalam rangka pengabdian, tanpa mengurangi perlunya mengetahui cakrawala pengetahuan secara menyeluruh agar tidak terjadi benturan", kata moderator Sudjana.

Kesimpulan.

Diskusi Taruna — Mahasiswa tersebut diselenggarakan dalam rangka acara kunjungan 198 orang mahasiswa Fakultas Ekonomi Unpad Bandung ke AKABRI Laut pada tanggal 7 s/d 9 Juni 1973. Bagi pen., acara diskusi Taruna dengan mahasiswa semacam ini adalah yang ketiga kalinya diikuti. Yang pertama dan kedua di Magelang. Taruna dengan mahasiswa U.I. bulan Juni 1972 yang telah mendiskusikan 3 pokok permasalahan. Tentang hubungan AKABRI dengan Universitas; tentang fungsi Pendidikan tinggi dalam rangka hubungan generasi muda; dan tentang nilai-nilai '45, khususnya dari segi-segi militer dan non-militer.

Kemudian pada bulan April 1973, Taruna dengan mahasiswa Unpad dan Usakti telah mendiskusikan permasalahan-permasalahan : "Membina hubungan generasi muda ABRI dan generasi muda non ABRI" dan "Bagaimana mengatasi bahaya komunisme di Asia Tenggara". Dan yang ketiga ini di AKABRI Laut, Taruna dan mahasiswa Unpad telah mendiskusikan : "Masalah pengabdian mahasiswa sebagai generasi muda non ABRI dan Taruna AKABRI sebagai generasi muda ABRI dalam masyarakat"

Dari mengikuti 3 kali acara diskusi tersebut, pen. memperoleh beberapa kesan sbb. :

1. Dapat memberikan gambaran secara umum untuk dapat memahami tentang bagaimana sikap2 dasar dan pandangan para Taruna maupun mahasiswa didalam menanggapi berbagai problema kemasyarakatan. Penulis berpendapat adanya perbedaan sikap dasar atau

Gubernur AKABRI Udarat Mayjen. TNI Sarwo Edhie Wibowo di ruang kerjanya telah menerima Gubernur Jawa Tengah Munadi dalam rangka penutupan sekolah latihan kerja gelombang II yang diikuti oleh para perintis pembangunan desa dari seluruh keresidenan Kedu

pangkal tolak pendirian adalah wajar, mengingat mereka memang memiliki latar-belakang pendidikan dan profesi yang berbeda.

2. Penyelenggaraan diskusi2 semacam ini perlu dikembangkan terus tetapi perlu pula disertai dengan persiapan dan perencanaan yang lebih matang lagi; pokok permasalahan yang didiskusikan harus dipilihkan secara tepat dan semakin ditingkatkan dalam rangka partisipasi terhadap gerak pembangunan masyarakat. Manfaat diskusi2 bersama juga nampak semakin nyata, sebab selain memperkokoh saling pengertian antar mahasiswa dan Taruna, juga mengingat peranan generasi muda yang semakin besar dewasa ini maupun dimasa2 yang akan datang.

3. Bagi Taruna sendiri — demikian pula bagi mahasiswa — pengembangan methode diskusi dalam rangka proses pendidikan di AKABRI kiranya perlu mendapat perhatian, khususnya dalam rangka pengembangan kepribadian Taruna; lagi pula bukankah methode diskusi, seminar, case-study, dll. itu merupakan sebagian dari pada methode2 study yang ditrapkan pada masa kini ? (moy).
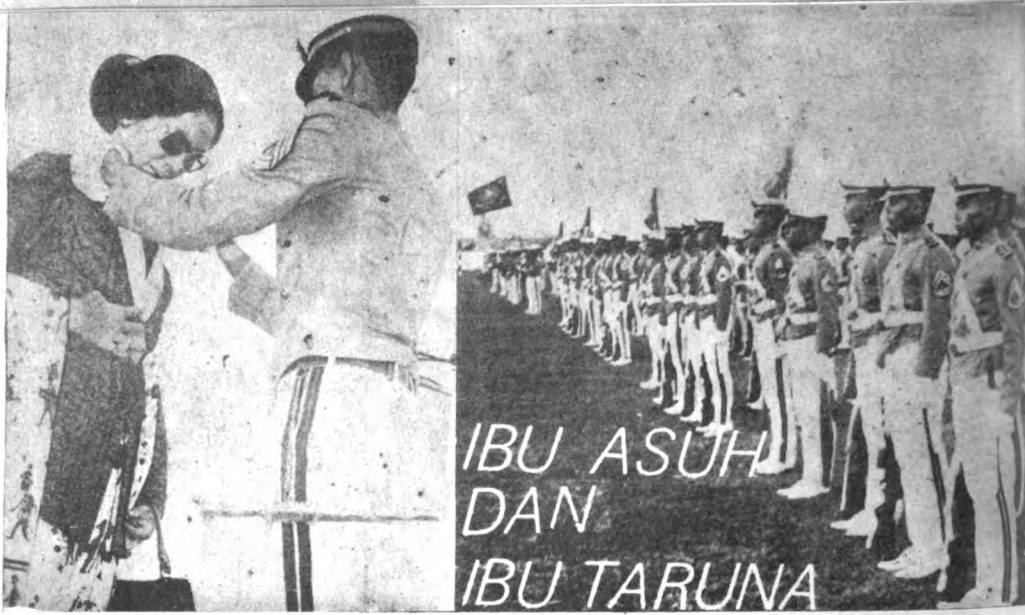
IBU ASUH DAN IBU TARUNA YANG DIKUKUHKAN

SEBAGAI isteri seorang pejabat, memang sukar dipisahkan dari peranan sang suami didalam membina organisasi yang dipimpinnya. Khususnya di AKABRI, peranan ini lebih menonjol lagi yang menyangkut kehidupan Korps Taruna.

4 tahun didalam pendidikan bukanlah waktu yang pendek, apalagi bila selama waktu tsb penuh berisi kesibukan dengan kurikulum yang padat untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditargetkan. Mungkin - bagi kebanyakan orang diluar AKABRI - lebih mudah untuk membayangkan, tetapi niscaya lebih sukar untuk menghayatinya. Sebab disamping memberikan bekal2 dasar dalam bidang akademis sebagai layaknya pendidikan tinggi umumnya, AKABRI juga membentuk Taruna dalam bidang fisik dan mental. Bagi calon2 pimpinan ABRI, bukan saja diperlukan otak yang berisi, tetapi tidak kalah pentingnya adalah kepribadian, watak dan mental yang tinggi.

Dalam rangka pembinaan dan pengasuhan untuk menunjang proses pembentukan inilah, maka para Ibu2, isteri pejabat di AKABRI ikut memegang peranan yang penting. Oleh karena itu pula DANJEN AKABRI didalam Surat Keputusannya No: SKEP/M/094 /VI/73 tentang Peraturan Khusus Taruna AKABRI, dimana dalam rangka

Gamb. atas: Upacara pengukuhan Ibu Soebono sebagai Ibu Taruna dalam suatu upacara Parade Surya Senja tanggal 31 Agustus 1973 yang lalu. Gamb. kanan bawah: Ibu Hotma Harahap dikukuhkan sebagai Ibu Asuh Taruna AKABRI Laut.
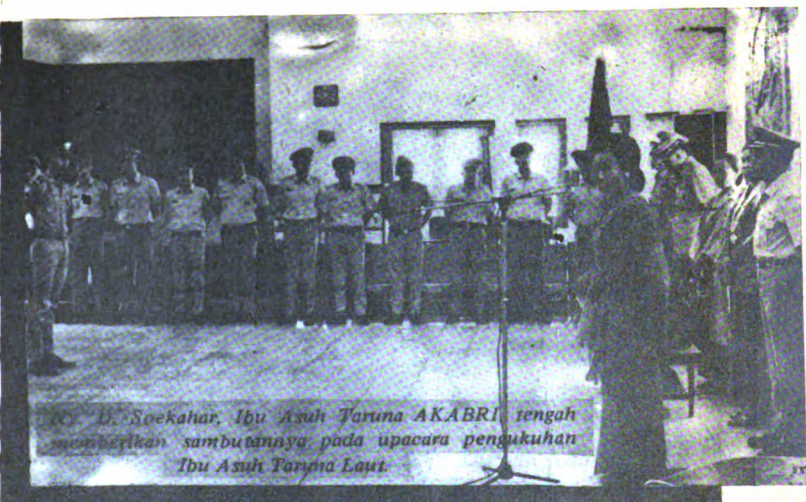
Ny. D. Soekahar, Ibu Asuh Taruna AKABRI tengah memberikan sambutannya pada upacara pengukuhan Ibu Asuh Taruna Laut.

pembinaan kehidupan Korps Taruna, maka Dewan Pimpinan Korps Taruna mengangkat Ibu2 isteri pejabat menjadi Ibu Asuh maupun menjadi Ibu Taruna. Dalam hal ini, isteri DANJEN AKABRI sebagai Ibu Asuh Taruna AKABRI, isteri KASTAF Angkatan/ KAPOLRI sebagai Ibu Taruna dan isteri Gubernur AKABRI Bagian sebagai Ibu Asuh Taruna AKABRI Bagian.

Dalam hubungan ini pulalah, maka pada tgl 28 Juli '73, Ny. Saleh Basarah - isteri KASAU - di Yogyakarta telah dikukuhkan oleh Resimen Korps Taruna menjadi Ibu Taruna. Sementara itu pada tgl 30 Agustus '73, Ny. Hotma Harahap - isteri Gubernur AKABRI Laut - di Surabaya, telah dikukuhkan menjadi Ibu Asuh Taruna

Ibu Saleh Basarah diapit oleh dua orang Taruna sesaat setelah upacara pengukuhannya sebagai Ibu Asuh Taruna AKABRI Udara selesai.

Laut, sedangkan pada tgl. 31 Agustus 73, Ny. Soebono - isteri KASAL - juga telah dikukuhkan menjadi Ibu Taruna.

Kasih sayang dan asuhan seorang Ibu.

Bagaimana nurani para Ibu yang baru dikukuhkan, terungkap dalam cetusan hati maupun harapan yang disampaikannya dalam peristiwa tsb.

Ny. Saleh Basarah mengungkapkan, "betapa sukar bagi Ibu untuk mencari kata2 apa yang harus disampaikan. Sungguh tergetar dan tergugah hati Ibu menerima upacara yang demikian khidmatnya".

"Disamping haru, Ibu tersentak sejenak dan sadar akan arti tanggung jawab yang Ibu hadapi. Ibu harus berfikir dan mencari jalan se-baik2nya untuk membimbing kalian menjadi putera-putera Indonesia sejati. Tugas pendidikan di AKABRI memang berat. Memang kancah gemblengan ini, bukanlah pangkuan seorang Ibu yang memanjakan puteranya - demikian Ny. Saleh Basarah menekankan harapannya - jadilah Pewaris ABRI yang sadar akan tanggung jawabnya terhadap Nusa dan Bangsa."

Ny. Hotma Harahap menyatakan isi hatinya yang merasa berkewajiban langsung maupun tidak langsung terhadap pembinaan Taruna dalam mencapai hasil didik yang se-tinggi2nya. Pembinaan ini - demikian Ny. Hotma Harahap - tidak saja datang dari para instruktur dan dosen, tetapi juga para Ibu yang merasa ikut bertanggung jawab terhadap putera2 Bangsa Indo-

Komandan kapal perang Belanda "LIMBURG" Letnan Kolonel N. van Dam (kiri) dan WAGUB AKABRI Laut Kolonel Laut Mardiono sedang mengadakan tukar-menukar kenangan, setelah Letnan Kolonel van Dam selesai mengadakan ceramah dihadapan para Perwira dan Taruna AKABRI Laut di Surabaya.

nesia sebagai calon2 Pimpinan ABRI.

Ibu Soebono mengungkapkan, bahwa walaupun penugasan ini berkaitan dengan kedudukannya sebagai isteri KASAL, namun tidak akan menanggapinya sebagai suatu masalah protokoler atau tradisi saja.

"Kalau AKABRI telah menjadi pilihanmu - demikian Ny. Soebono - berusahalah untuk menjadi warga negara, seorang militer, seorang Perwira ABRI yang baik, berguna serta bertanggung jawab.

Sementara itu Ny. D. Soekahar - Ibu Asuh Taruna AKABRI - menyatakan secara langsung waktu mendapat kesempatan menyambut pengukuhan Ibu Asuh Taruna Laut, bahwa "sesungguhnya pembinaan yang benar2 dirasakan oleh Taruna adalah kasih sayang dan asuhan seorang Ibu. Oleh karena itu bukan bapak2 saja, tetapi juga Ibu2 di AKABRI punya peranan penting dalam rangka pembinaan para Taruna" (moy). -

SEBANYAK 14 orang Taruna The Royal Military College, Duntroon, Australia untuk selama 2 minggu dari tgl 14 s/d 28 Agustus 1973 telah berada di Lembah Tidar. Mereka yang terdiri dari Taruna tk. II, III dan IV - adalah R.E. Jewell, A.N. Bell, Robert, Fairbrother, N.G. Adams, J.W. Noye, A.L. Casey, Mc Kenna, Nicolls, A.R. Pearson, R.P. Newbury, D.J. Mc Gill, Stedman dan M.L. Motum, sedangkan dalam kunjungan tsb dipimpin oleh Kapten Alexander Chasling.

Selama 2 minggu mereka benar-benar telah ikut menghayati seluruh kegiatan Taruna tuan rumah, baik berupa pelajaran dikelas, dilapangan dan kegiatan-kegiatan kurikuler sesuai jadwal pendidikan pada waktu itu. Mereka juga telah melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan, mengadakan kunjungan kehormatan kepada Pimpinan AKABRI Udarat, memberikan ceramah tentang R.M.C. dihadapan Taruna tuan rumah, mengikuti upacara kenaikan pangkat Prajurit Taruna AKABRI menjadi Kopral Taruna dan upacara HUT Proklamasi Kemerdekaan R.I., mengadakan rekreasi ke Candi Borobudur, kraton Yogyakarta serta kegiatan-kegiatan lainnya.

Kunjungan mereka ke AKABRI ini merupakan balasan terhadap kunjungan Taruna AKABRI ke Australia beberapa waktu yang lalu.

Pada tgl 30 Agustus 1973, rombongan tamu Taruna Australia tsb kembali kenegaranya, setelah sehari sebelumnya berpamitan kepada DANJEN AKABRI di Jakarta.

Atas: Taruna-taruna RMC Australia mengikuti pelajaran dalam kelas, sedang pada gambar halaman kiri tampak mereka sedang mengikuti latihan serangan dalam Widya Yudha.

Latihan bersama dalam Widya Yudha

Dalam rangka kunjungan tsb., mereka juga telah melakukan latihan Widya Yudha ber-sama-sama Taruna AKABRI Udarat. Latihan gabungan ini diselenggarakan selama 4 hari mulai tgl 21 Agustus 1973 dan mengambil tempat di Kecamatan Candimulyo serta Mungkid Magelang dibawah pimpinan Mayor Kav. Sartono sebagai Komandan Latihan. Tujuan latihan Widya Yudha yalah untuk memperkenalkan dan memberikan pengalaman latihan serta memimpin pasukan sebagai Komandan Peleton, memperkenalkan peranan Operasi Teritorial terhadap Operasi Tempur dan memelihara ketrampilan Operasi Personil.

Setelah melaksanakan colone taktis dan briefing Komandan pada hari pertama, maka latihan dilanjutkan dengan pembinaan wilayah dan teritorial untuk menunjang operasi tempur. Dalam rangka ini a.l. didesa Salam, pasukan yang terdiri dari Taruna RMC Australia dan Taruna AKABRI Udarat telah mengadakan perbaikan urung-urung jalan bersama penduduk setempat. Taruna RMC Australia sempat pula mencoba membajak dengan lembu sebagai petani.

Gubernur AKABRI Udarat Mayjen TNI Sarwo Edhie Wibowo yang meninjau latihan pada waktu penutupan menyatakan dihadapan para Taruna

DANJEN AKABRI Mayjen. Pol. Drs. Soekahar sedang menerima kunjungan Kapten Alexander Chasling, pemimpin rombongan Taruna RMC Australia diruang kerjanya dengan maksud untuk mohon diri kembali ke negerinya.

RMC Australia dan AKABRI Udarat bahwa dipilihnya daerah ini sebagai tempat latihan adalah karena disinilah tempat Jenderal A.Yani, Jenderal Surjosumpeno dan Mayjen Sarwo Edhie Wibowo ditahun 1949 bergerilya. Selain menjelaskan peranan daerah waktu gerilya, Gubernur juga menekankan bahwa berhasilnya gerilya adalah karena eratnya kerjasama antara pasukan gerilya dengan penduduk setempat.

Kesan kunjungan

Kapten Alexander Chasling dalam malam perpisahan tgl 27 Agustus 1973 di Balai Taruna AKABRI Udarat menyatakan, bahwa kunjungannya benar-benar menggembirakan, bermanfaat serta bernilai pendidikan bagi Taruna RMC Australia karena selama itu dapat mengamati dan ikut menghayati secara langsung kegiatan Taruna AKABRI Udarat sesuai dengan kurikulum yang ada. Selain itu dengan kunjungannya tsb mereka dapat lebih jelas mengetahui tentang SISSOS dan SISTEK yang digunakan oleh ABRI, begitu pula tentang Dwi Fungsi ABRI, yang semuanya ini telah mereka dengar sebelumnya kedatangannya ke Indonesia.

Dinyatakannya bahwa mereka sangat kagum menyaksikan tentara yang berasal dari rakyat, bekerja untuk rakyat, dalam suatu daya upaya nyata guna meningkatkan pembinaan masyarakat dalam segala bidang khususnya bidang kesehatan, pertanian dan keluarga berencana.

Selanjutnya dari segi latihan kemiliterannya yang menarik perhatian mereka adalah kesempatan memperoleh pengalaman dalam latihan perang geril-

...ubernur AKABRI Udarat Mayjen. TNI Sarwo Edhie Wibowo memberikan ...ejangan sesaat setelah latihan Widya Yudha selesai.

ya, karena mereka belum pernah diberi latihan bagaimana cara bertempur sebagai gerilyawan. Sedang dari segi kemasyarakatan mereka sangat terkesan oleh keramah-tamahan, kebaikan hati serta keakraban para Taruna AKABRI Udarat dalam penerimaan kunjungan tsb.

Sedikit tentang R.M.C. Australia

Robert - salah seorang Taruna tamu - pada tgl. 24 Agustus 1973 malam bertempat di Balai Taruna, telah berkesempatan untuk memperkenalkan tentang RMC Australia kepada tuan rumahnya. Dikemukakannya tentang azas-azas pada Akademi Militer Australia, dasar-dasar Akademi, kurikulum, organisasi dan olahraga.

RMC dibuka pada tgl. 27 Juni 1911 oleh Gubernur Jenderal Australia. Komandannya yang pertama adalah Mayjen Bridges yang mendapat luka oleh tembakan pada waktu Perang Dunia I di Gallipoli dan kemudian gugur diatas kapal Rumah Sakit. Sedangkan Komandan RMC yang sekarang - yang merupakan Komandan ke-24 - adalah Mayjen R.A. Hay.

Pendidikan di RMC adalah 4 tahun dibidang akademis dan militer. Seorang Taruna harus lulus dalam kedua bidang tsb. Ia juga harus memenuhi syarat-syarat yang diminta dibidang kepemimpinan. Tahun-tahun pertama adalah terutama tahun-tahun akademis dan tahun terakhir adalah terutama militer. Tiap Taruna mengikuti salah satu dari 3 jurusan yang ada, yakni Jurusan Sosial, Jurusan Ilmu Pasti dan Alam serta Jurusan Teknik. Kepada Taruna setelah lulus diberikan gelar kesarjanaan Bachelor of Arts in Military Studies, Bachelor of Science in Military Studies atau Bachelor of Engi-

neering, tergantung kepada jurusan mana yang ia tempuh.

Pengajaran militer di RMC bertujuan memberikan pengetahuan kepada setiap Taruna agar ia dapat mengambil tempatnya sebagai seorang Komandan Peleton yang cakap didalam suatu batalyon infanteri atau suatu jabatan vang sederajat.

Pada tingkat I, kepada Taruna diberikan pelajaran dalam kecakapan dasar keprajuritan, dimana ia akan mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari latihan lapangan tahunan. Latihan ini merupakan latihan dasar seorang calon prajurit. Pada tingkat II seorang Taruna dijadikan seorang prajurit yang terlatih baik dan meneruskan pelajarannya tentang mata-mata pelajaran militer umum. Pada tingkat III, Taruna dilatih sebagai seorang Komandan Re- dan mulai mendapat pengenalan mengenai tugas-tugas dan tanggung jawab seorang Komandan Peleton. Sedangkan pada tingkat IV, latihan menuju tingkatan seorang Komandan Peleton diteruskan. Taruna meneruskan pelajarannya tentang masalah-masalah militer umum dan mulai mempelajari masalah-masalah tingkatan seorang Perwira muda, a.l. taktik, masalah-masalah berlapis baja, artileri dan perhubungan. Pada akhir setiap tahun semua Taruna mengikuti suatu latihan lapangan selama 3 minggu.

Semua Taruna di RMC merupakan suatu Batalyon yang dinamakan Corps of Staff Cadets. Pada saat ini terdapat 370 orang Taruna didalam Corps. Organisasi Korps Taruna terdiri dalam batalyon-batalyon yang dibagi didalam kompi-kompi dan peleton-peleton. Setiap kompi terdiri dari sekitar 90 orang Taruna dan tiap peleton sekitar 20 orang Taruna. Terdapat 4 kompi yang terdiri dari Taruna-taruna tk.I, II, III dan IV serta diberi nama-nama pertempuran-pertempuran dimana Prajurit Australia ikut serta secara aktif. Ke-4 kompi tsb. adalah Kompi Gallipoli, Kompi Kapyong, Kompi Alamein dan Kompi Kokoda.

Setiap Taruna aktif dalam kegiatan olahraga. Tiap team selalu mengambil bagian dalam pertandingan-pertandingan lokal yang diadakan pada tiap periode tertentu. Latihan diadakan pada hari Selasa dan Kamis sore. Cabang-cabang olahraga yang dimainkan meliputi atletik, criket, golf, rugby, anggar, hockey, renang dan panahan.

Disebutkan juga bahwa RMC Australia didirikan dengan maksud untuk mendidik dan melatih para Taruna guna mengabdikan diri kepada kerajaan sebagai perwira-perwira jabatan dalam Angkatan Darat Australia. Sedangkan tugas pokoknya disebutkan untuk memberikan kepada para Taruna, ilmu pengetahuan yang diperlukan bagi seseorang agar mampu menduduki jabatan semacam itu serta menanamkan nilai-nilai moral dan mental yang tinggi yang melandasi jiwa kepemimpinan (moy).

rasa kebanggaan menjadi Taruna AKABRI

Kebanggaan akan suatu Korps, akan mendorong untuk lebih maju

Oleh :

Kapten KKO Soekendar
AKABRI · Udarat Magelang

KIRANYA sudah cukup banyak pengertian yang dimiliki oleh para Taruna mengenai apa dan bagaimana Taruna AKABRI itu ? Juga mengenai maksud serta tujuan yang dihadapi oleh para Taruna untuk kelak menjadi Komandan dan Pimpinan. Kedua pengertian ini kurang lebih bermakna bahwa Komandan erat hubungannya dengan faktor-faktor jabatan, pangkat dan kesempatan dikalangan kemiliteran, sedang pengertian Pemimpin jauh lebih luas dari pengertian Komandan. Seorang Pemimpin harus memiliki segala sesuatu yang "lebih" dari yang dipimpin; antara lain dalam hal : watak, moral, moril, kecerdasan, phisik dan harus berwibawa; namun kedua pengertian tersebut tetap mempunyai fungsi yang sama, yakni memimpin.

Pola-pola pendidikan, pengasuhan dan pengajaran di AKABRI sudah "siap" untuk menanamkan dan mengembangkan intelek, mental, phisik dan integritas dalam diri Taruna. Jiwa, azas, sistem dan Kode Kehormatan Taruna juga cukup tinggi nilainya, karena didalamnya banyak memberikan tuntunan agar para Taruna selalu memiliki keluhuran akhlak serta kehormatan sebagai calon Perwira TNI-

Disini penulis hanya ingin sedikit menambahkan satu pengertian yang menurut hemat saya perlu diperhatikan oleh tiap Taruna, yaitu "rasa kebanggaan menjadi Taruna AKABRI".

Rasa kebanggaan menjadi seorang Taruna seharusnya telah dimiliki oleh setiap Taruna. Sumber rasa kebanggaan ini bukan timbul oleh karena materi, sarana perlengkapan yang relatip "me-

nyala" dan berlebih-lebihan tetapi tujuan akhirlah yang sangat menentukan, mendorong moril dan semangat juang dan menjadikan kebanggaan Taruna.

Refleksi dari perasaan bangga, seyogyanya diimbangi dengan tindakan yang positip, sehingga pertanggung jawaban sebagai Taruna tidak bersifat fantasi belaka, yang akhirnya dapat ter. Pula, bila kita bertolak pada "saya dapat terpilih" dari sekian ribu pemuda sipil diseluruh Indonesia, bolehlah kita bersyukur dan merasa bangga. Disini penulis tidak menyinggung motivasi apa maka ' pemuda sipil" tersebut terdorong ingin menjadi Taruna, yang jelas sudah menjadi Taruna AKABRI sekarang.

Dalam rangka latihan Introduksi-Komando di Pelabuhan Ratu dari tgl. 30 Juli s/d 10 Agustus 1973, para Taruna AKABRI Kepolisian sedang mengadakan perjalanan taktis dari serangkaian latihan-latihan yang diadakan.

mengaburkan pengertian maupun identitas Taruna AKABRI.

Sejenak marilah kita mengenang masa lalu disaat masih sipil, betapa besar harapan kita ingin menjadi Taruna AKABRI. Segala bentuk daya dan upaya kita keluarkan, akhirnya sekarang tercapai juga !.

Marilah "perjuangan" itu kita hargai, sehingga dapat menjadi katalisator dalam proses reaksi sipil menjadi mili

Alangkah idealnya bila benih rasa bangga "dapat terpilih" itu bisa tumbuh subur dan bisa mendorong kearah sukses. Sekarang para Taruna hidup dalam suatu kehidupan Korps Taruna yang merupakan wadah dan sarana yang sangat berguna bagi anggautanya untuk menggembleng diri dalam kejujuran, tanggung jawab, rasa toleransi, kesetiaan dan harga diri yang dilandasi oleh norma-norma yang ting-

gi, yaitu yang ditentukan dalam Kode Kehormatan Taruna.

Perasaan bangga tentunya akan berkembang sesuai dengan laju akselerasi pembentukan watak, kepribadian, intelek dan phisik. Usahakan pendekatan dan penyesuaian diri agar kebanggaan selalu terjamin.

Banyak keluhan yang diucapkan oleh Taruna senior bahwa Taruna yang lebih junior disiplin maupun mental sekarang "merosot". Begitu juga secara analoog para Perwira abiturient AKABRI (AMN, AAL, AAU, AAK/PTIK waktu itu) menilai bahwa Perwira Remaja yang lebih junior termasuk para Tarunanya sekarang "merosot". Apakah yang dimaksud "merosot" disini ? Sebelum meningkat ke analisa merosot, terlebih dahulu patutlah kita hargai segala bentuk atensi, kritik dari para senior, anggaplah perhatian itu sebagai cambuk untuk bisa lebih maju, dan sebagai "tantangan" bagi diri kita.

Maaf kasus ini jangan disalah tafsirkan bahwa lulusan/Taruna AKABRI akan mengisolir diri yang dapat menyempitkan pengertian dan tugas Perwira TNI-ABRI; tulisan ini hanya sekedar uluran tangan demi untuk peningkatan mutu dan pendewasaan serta memupuk "rasa kebanggaan" bagi para Taruna.

Karena penulis yakin bahwa "stempel" yang telah dicapkan oleh almamater disetiap dada Taruna akan selalu dipelihara, dikembangkan secara konkrit mutu dan manfaat sampai terjun dikalangan efektip.

Akal yang sehat akan menerima pendapat diatas.

Penilaian "merosot" dari senior atau setiap atasan harus kita terima secara konsekwen, ini sebagai bahan koreksi diri sendiri, penonjolan-penonjolan reaksi dari penilaian diatas yang bersifat : mengeluh, merasa bodoh, frustrasi apalagi apatis adalah kurang bijaksana. Gejala-gejala demikian itu akan membawa pengaruh kelak bila Taruna sudah lulus menjadi seorang Perwira sukar menerima pendapat orang lain.

Sistim pendidikan di AKABRI senantiasa mengalami perbaikan, peningkatan dan penyempurnaan yang berorientasi Nasional. Percayalah bahwa setiap pemikiran, keputusan Pimpinan adalah bermaksud baik, hendaknya jangan memberikan penilaian yang negatip sebelum kita memahami betul akan maksud dan tujuan serta keputusan Pimpinan. Ini adalah tidak sesuai dengan jiwa Saptamarga.

Apabila sejak tahun akademi 1972 di AKABRI berlaku ketentuan/keputusan "melarang setiap hukuman phisik yang bersifat menyiksa" khususnya bagi kehidupan antar Taruna keputusan ini seirama dengan kepribadian bangsa Indonesia. Bila praktek-praktek hukuman phisik yang bersifat menyiksa tidak dihapuskan, maka kesadaran untuk mengutamakan keberanian moril lebih berharga dari pada keberanian phisik akan hilang, dan kelangsungan aktivitas Korps Taruna terlibat dalam lingkaran "balas dendam" yang bersifat kontinyu.

Contoh sistem "Vira Charya" dan "Pertimbulan", "Plebe indoktrinasi" di AKABRI Laut (sewaktu masih AAL)

segi positip memang ada, tetapi bila diteliti secara mendalam dan bertolak bahwa Taruna disiapkan untuk menjadi Pimpinan Militer yang berjiwa Pancasila dan Sapta Marga, maka praktek-praktek liar tersebut (mensitir kata-kata Alm. Brigjen Sudharto Sudiono) tidak tepat untuk ditrapkan dilembaga pendidikan Perwira TNI-ABRI, bahkan public opinion akan timbul bahwa penggembelngan phisik di AKABRI dititik beratkan kepada **sadisme,** dan dengan sadismelah semua perintah-perintah baru terlaksana.

Dapat kami simpulkan disini bahwa banyak dikalangan Taruna senior yang berpendapat, karena dihapuskan "VIYA" dan "larangan hukuman" maka mental dan disiplin merosot.

Sumber kemerosotan ini sebetulnya adalah dari diri kita sendiri, selama kita belum menyadari kekurangan kita dan selalu melemparkan setiap kekurangan/kesalahan kepada orang lain, maka sistem yang kita pergunakan atau "rumah tangga" kita belum dapat dikatakan baik.

Setiap saat hendaknya kita berpijak pada kenyataan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan pada diri kita, beranilah introspeksi; masih sedikit andil yang kita sumbangkan untuk kebesaran Korps Taruna.

Juga kontak komunikasi antar Taruna masih dirasakan kaku, kadang-kadang ada perasaan "lebih" pada diri Taruna senior yang dikira mutlak tidak akan dicapai oleh juniornya. Kurang rasa asih, asuh dan asah, kurang iktikad progres oriented.

Kepada Taruna junior memang harus banyak pengarahan, kontrol dan bimbingan dari senior. Kelemahan-kelemahan junior dalam hal-hal disiplin, sikap dan ketegasan sebagai Taruna adalah menjadi tugas Korps Taruna untuk membimbing.

Sarana obyektip yang disiapkan oleh AKABRI sudah cukup bila dibandingkan dengan sarana kuliahnya mahasiswa diluar AKABRI, Berbicara tentang kekurangan memang manusia tidak pernah merasa puas, kekurangan-kekurangan/kesulitan-kesulitan selalu ada. Tetapi sebagai Taruna AKABRI calon Pemimpin hendaknya mulai sekarang mau melihat jauh kedepan jangan dihambatkan oleh hal-hal yang tidak prinsipiil. Sadarlah pada dasarnya kehidupan kita merupakan kumpulan permasalahan dan oleh karena situasi konflik terdapat hampir dimana saja, maka sejak di pendidikan ini kita janganlah berpandangan sempit, tetapi jauh kedepan sambil belajar dari berbagai pengalaman.

Ketekunan belajar dan ketekunan dalam agama (disertai permohonan dan penyerahan kepada Tuhan sumber segala kehidupan) serta rasa optimis akan masa depan, dan bersemboyan "justru adanya kesulitan untuk diatasi" maka mission Taruna akan sukses.

Yakinlah !!.

Secara psikologis kebanggaan sebagai Taruna adalah milik yang bernilai tinggi, karena didalamnya menjiwai setiap aspek kehidupan yang berbudi luhur.

(Bersambung kehal. 54)

SUATU ORIENTASI MENGENAI

INTERPOL

Oleh: Letnan Kolonel Pol. Muslihat

PENDAHULUAN

INTERPOL merupakan salah satu Organisasi Internasional yang tertua dan telah banyak dikenal oleh masyarakat Internasional sebagai suatu wadah kerja sama dibidang pemberantasan kejahatan Internasional yang effektip.

Walaupun nama Interpol sudah cukup dikenal akan tetapi sejauh ini sepanjang mengenai hakikat daripada Organisasi ini masih banyak yang belum mengetahui dengan pasti.

Demikian Orientasi ini dimaksudkan untuk dapat lebih diketahui apa Interpol itu sebenarnya;

BEBERAPA HAL TENTANG ICPO — INTERPOL.

Untuk mengenal apa itu INTERPOL perlu sedikit disebutkan beberapa hal sbb. :

1. **Sejarah perkembangan serta motivasi-nya.**

Perkembangan teknologi modern mampu dengan cepat mengubah peri kehidupan manusia khususnya dibidang komunikasi dan transport. Dengan kemajuan pesat dibidang ini hubungan antar bangsa dan negara menjadi semakin dekat. Jarak bukanlah merupakan soal yang pelik diatasi.

Kontak antar bangsa/manusia menjadi semakin luas dan frekwensinyapun semakin meningkat.

Perobahan sosial ini tidak luput pula mempengaruhi dunia kejahatan. Penjahat dari satu negara

sering dengan mudah meluaskan daerah operasinya, lari ataupun berhubungan dengan para penjahat negara lain. Dengan demikian penjahat/kejahatan yang sebelumnya bersifat local/nasional ini telah berkembang menjadi bersifat Internasional. Usaha penanggulangan dan pemberantasan kejahatan ini pastilah tidak akan berhasil baik tanpa adanya kerja sama antar negara atau dengan kata lain kasus ditanggulangi secara Internasional pula.

Untuk tujuan itulah maka Pangeran Albert dari Monaco dalam tahun 1914 berusaha mengundang beberapa Kepala Kepolisian negara-2 Eropah untuk mencoba menggalang kerja sama internasional dibidang Kepolisian Kriminil. Namun usaha ini gagal oleh karena pecahnya Perang Dunia I.

Baru pada tgl. 3 September 1923 cita-2 itu dapat direalisir atas inisiatif Kepala, Polisi WINA yang bernama "Johann Schober", dengan terbentuknya suatu organisasi internasional daripada Kepolisian-2 Kriminil dengan nama "International Criminal Police Commission" (I.C.P.C.), dengan markas besarnya di WINA dan beranggautakan 35 negara. Didalam sejarah perkembangan selanjutnya ICPC mengalami pasang surutnya dan perubahan-perubahannya kearah penyempurnaan sesuai dengan tantangan, tugas yang selalu meningkat pula.

Pada tahun 1946 didalam sidang tahunannya diputuskan untuk memindahkan Markas Besarnya ke Paris hingga kini. Dan pada tahun 1946 diadakan perbaikan-2 Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah tangganya.

Nama "International Criminal Police Commission" (I.C.P.C.) diganti dengan "International Criminal Police Organization (INTERPOL) — I.C.P.O. — INTERPOL.

Dan nama INTERPOL menjadi lebih dikenal. Melihat hasil-2 positif dari adanya INTERPOL ini banyak negara - negara yang menggabungkan diri yang mana hingga pada tahun 1972 anggauta INTERPOL berjumlah 114 negara.

2. Tujuan dan pembatasan Organisasi.

Tujuan utama daripada organisasi INTERPOL adalah menggalang kerja-sama se-erat2nya antara Kepolisian-2 Kriminil dalam usaha-2 mencegah dan memberantas kejahatan umum.

Tujuan ini diperkuat secara formil oleh Anggaran Dasar Organisasi pasal 2 yang menyatakan:

Menjamin dan meningkatkan kerja-sama yang se-luas2nya antara Badan2 Kepolisian Kriminil dalam batas-2 Hukum negara masing-2 dan dengan semangat "Declaration of Human Rights".

Mendirikan serta mengembangkan semua badan-2 yang dengan effectif dapat membantu dalam pencegahan dan pemberantasan kejahatan umum.

Untuk menjaga agar Organisasi tetap murni pada tujuan utamanya maka dengan tegas pembatasan sasaran dinyatakan didalam pasal 3 Anggaran Dasar sbb. :

"Organisasi dilarang keras campur tangan atau bertindak dida-

lam hal-2 yang mengandung unsur-2 politik, militer, agama atau rasial.

3. Sifat Organisasi.

Interpol adalah sebuah Organisasi yang bersifat Internasional dan yang beranggautakan negara, bukan perorangan atau badan tertentu. Interpol hanya bergerak dibidang pencegahan dan pemberantasan kejahatan umum yang bersifat internasional, namun demikian INTERPOL bukanlah Polisi Internasional tetapi adalah wadah kerja-sama antara Badan badan Kepolisian Kriminil dari negara-2anggauta dalam bidang tsb. diatas.

4. Unsur-2 Organisasi dan Prosedur Kerja.

Organisasi INTERPOL terdiri dari :

a. **General Assembly,** adalah sidang lengkap daripada seluruh negara anggauta yang diadakan 1 X setiap tahun. Didalam sidang ini setiap negara delegasinya terdiri dari 1 orang atau lebih, namun didalam voting hanya berhak 1 suara.
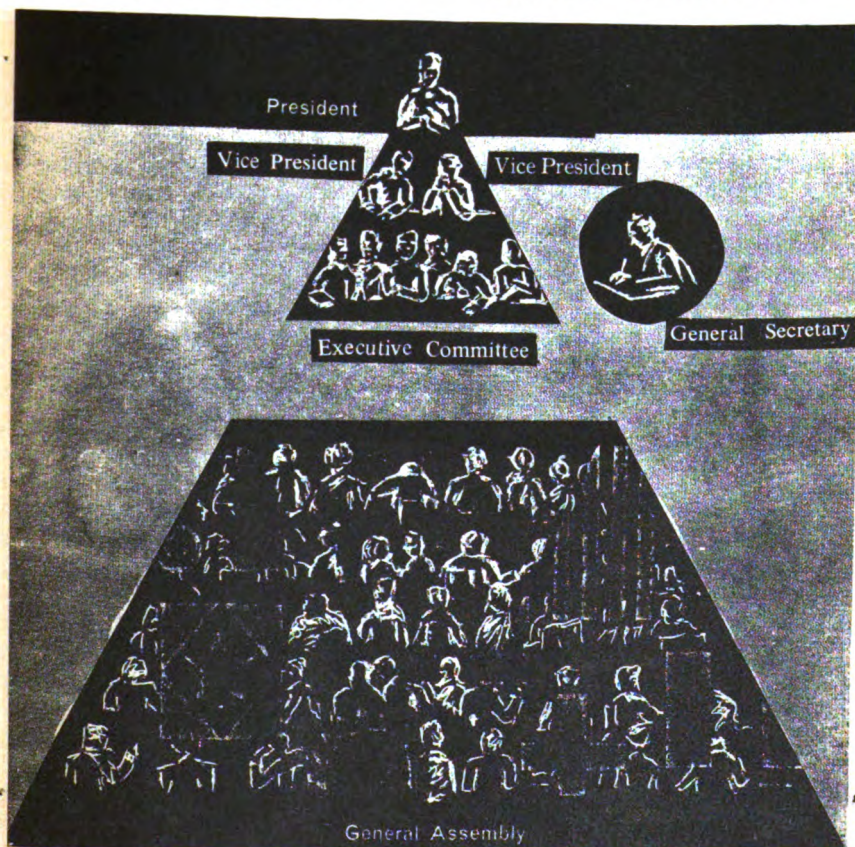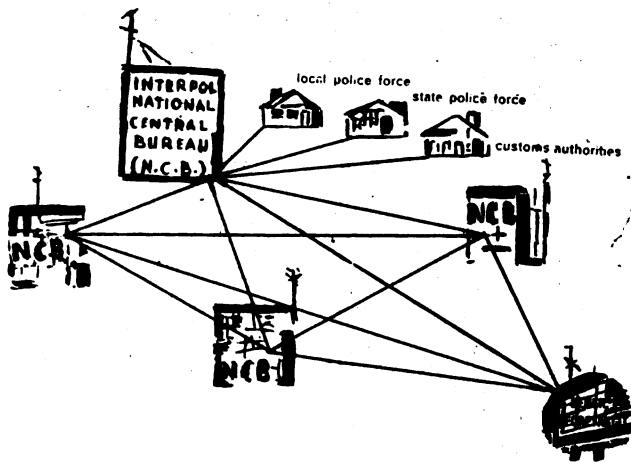
b. **Executive Committee,** adalah suatu badan yang terdiri dari 9 orang anggauta, 3 orang Wakil Presiden dan 1 orang Presiden Organisasi. Agar badan ini dapat bekerja secara effektif maka seluruh anggautanya harus dipilih dari negara-2 yang geographisnya tersebar.

c. **General Secretariat,** adalah Sekretariat Jendral yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Jendral dan berkedudukan di Markas Besar Organisasi dewasa ini di Paris.

d. **National Central Bureau (N.C.B.),** badan yang ditunjuk oleh masing-2 negara anggauta sebagai pelaksanaan kerja sama Internasional dibidang Kepolisian.

e. **Advisers,** penasehat-2 yang terdiri dari tenaga-2 ahli berreputasi Internasional.

PROSEDUR KERJA.

Sebagaimana tersebut didalam bab terdahulu bahwa INTERPOL adalah wadah Kerja-sama Internasional antara Kepolisian-2 Kriminil daripada negara-2 anggauta.

Dalam melaksanakan usaha ini maka General Assembly-lah pemegang wewenang tertinggi dalam menentukan policy, rencana kerja dsb. daripada Organisasi, sedang Executive Committee membantu dan mengawasi pelaksanaannya.

General Secretariat dan NCB-2 adalah unsur-2 yang paling penting dan paling aktif, karena justru unsur-2 inilah yang praktis merupakan pelaksana-2 daripada usaha-2 organisasi. Kegagalan organisasi General Secretariat disamping sebagai Markas Besar Organisasi sekaligus sebagai koordinator dan Central filing daripada informasi Kejahatan Internasional seluruh dunia. Sedang N.C.B. adalah pelaksana dilapangan/negara masing-2. Apabila disini disebutkan General Secretariat sebagai Koordinator bukanlah berarti antar NCB tidak dapat

berhubungan langsung, namun demikian perlu memberi tembusan surat/tahu kepadanya.

Unsur terakhir adalah Advisers yang dapat memberikan sarannya diminta atau tidak diminta kepada ICPO. Ini perlu mengingat kemajuan teknologi modern yang juga mempengaruhi pertumbuhan kejahatan.

KEADAAN ORGANISASI DEWASA INI

Beberapa hal tentang keadaan organisasi dapat disebutkan hal-2 sebagai berikut :

1. Markas Besar : di Paris.
2. Jumlah Anggauta : 114 negara. Tahun ini Pemerintah Rumania resmi mengajukan permintaan menjadi anggauta.
3. Komunikasi : kecuali surat-menyurat juga digunakan INTERPOL Radio Network. Juga sudah mulai dipelajari kemungkinan-2 penggunaan Radio Teleprinter.
4. Forum-2 : kecuali General Assembly yang diadakan setiap tahun juga masih ada Regional Conference, Seminar-2 sebagai forum-2 diskusi, exchange of mind dan up grading dibidang tertentu.
5. Sebagai alat penyampaian informasi dan penemuan-2 baru yang menonjol maka oleh Organisasi dikeluarkan :
   - Interpol Review : majalah bulanan.
   - Counterfeit & Forgery INDEX berisi informasi dan ciri-2 uang palsu dan yang dipalsukan.
6. Dengan melalui mechanisme kerja-sama Interpol maka tukar menukar informasi secara internasional dibidang kejahatan dan penanggulangannya dapat dijalankan dengan mudah.

RUANG LINGKUP DARIPADA KERJA-SAMA.

N.C.B. adalah unsur INTERPOL yang paling penting, oleh karena sebagian besar tergantung dari keaktifan dan ketrampilan NCB-2lah apakah kerja-sama INTERPOL ini berhasil. Oleh karena itu untuk memberi gambaran tentang ruang lingkup daripada kerja-sama tsb. disajikan hal-2 sbb. :

1. Aspek kerja-sama N.C.B. :
   a. Hubungan kerja-sama NCB dengan Sekretariat Jendral INTERPOL.
   b. Kerja-sama dengan NCB-2 di lain negara.
   c. Kerja-sama antara NCB dengan Instansi-2 dalam negeri
2. Hal-2 yang digarap didalam kerja-sama itu ialah :
   a. Tukar menukar informasi kejahatan dan penjahat serta hal-2 lain yang ada hubungannya.
   b. Identifikasi orang yang dicari atau dicurigai.
   c. Penangkapan orang yang dicari.
   d. Extradisi dengan saluran diplomatik.
   e. **Research** semua aspek pelaksanaan tuga2 Kepolisian.

BEBERAPA DATA TENTANG KEMANFAATAN INTERPOL.

Dari hasil kerja-sama antara NCB negara yang satu dengan yang lain sesama anggauta ICPO — INTERPOL, dapat ditarik beberapa kemanfaatannya. Pihak Polisi Kriminil setempat dapat dengan mudah mencegah lebih meluasnya kejahatan yang dilakukan oleh Penjahat Internasional dinegaranya, juga akan lebih mempercepat proses pengadilan apabila ada terdakwa atau saksi yang melarikan diri keluar negaranya.

Dapat dikemukakan beberapa contoh data-2 kemanfaatan INTERPOL sebagai berikut :

1. Kasus pembunuhan atas diri Lili Kartika dan Iwan Kartika yang dilakukan oleh Bob Lim.

Pembunuhan atas diri Ibu dan anak dilakukan oleh suami/ajah korban di flat Green View Menssion didaerah Happy Vallcy Hongkong yang terjadi diantara bulan Agustus/September 1967. Berkat kerja-sama yang baik antara NCB-Hongkong dengan NCB Indonesia sehingga pelakunya dapat dibawa kedepan Pengadilan dan dijatuhi hukuman 20 tahun penjara.

2. **Kasus pembunuhan terhadap diri Kapten kapal KM WAIKELO.**

Didalam contoh ini kapten kapal KM WIKELO, Sastrosidhardjo, telah dibunuh oleh Kepala Pelayan kapal tsb, Marlisan bin Idras, pada tanggal 20 Juli 1969, jam 06.30 pagi, diatas kapal mereka yang sedang berlabuh dipelabuhan Hongkong.

Pelakunya, Marlisan bin Idras, kemudian melarikan diri ke Hongkong dan ditangkap oleh Maritime Police Hongkong. Dengan pengertian yang didasarkan atas kerja-sama INTERPOL pihak Hongkong menyetujui permintaan Indonesia agar menyerahkan Marlisan bin Idras tsb.

3. **Kasus pembunuhan di Jerman Barat.**

Pada tgl. 1 Januari 1971 malam, empat orang laki-2 membunuh seorang penjaga tempat perburuan yang memergoki mereka ketika sedang merampok ditempat/dirumah penginapan yang disediakan bagi pemburu-2, ditengah hutan LAMBRACHT (Jerman Barat). Polisi Jerman Barat dalam iangka waktu yang singkat dapat menangkap tiga diantaranya, tetapi yang seorang lagi bernama GEIT, sempat melarikan diri.

NCB-Jerman dengan mempergunakan Jaringan Radio INTERPOL memberikan informasi kepada NCB se-Eropah dan Afrika Utara mengenai kasus pembunuhan tsb., dan pada tgl. 30 Maret 1971 pihak NCB-Tunisia melaporkan bahwa GEIT telah berada di Tunisia selama 14 hari dan disinyalir meneruskan perjalanan ke-Timur Jauh.

Pada tanggal 16 Oktober 1971 Pengadilan Neustadt mengeluarkan surat permintaan penangkapan atas diri GEIT dengan permohonan agar ybs. dapat diserahkan dimanapun ia diketemukan. N.C. B. — Jerman meneruskan permintaan tsb. kepada Sekretaris Jendral untuk diedarkan kepada seluruh negara anggauta.

Pada tanggal 21 Oktober 1971, Polisi New Guenia melaporkan bahwa mereka telah menemukan jejak dari GEIT.

Pada tanggal 3 Nopember 1971, GEIT ditangkap dipulau GUAM, Lautan Pasifik dan kemudian menyerahkannya kepada Polisi Jerman.

***

PENGARUH COMPUTER TERHADAP MANAGEMENT

oleh :

SUWARSO M.Sc., LET KOL LAUT (P)

(Sambungan "AKABRI" No. 23/73)

Dengan munculnya Computer, komunikasi intern dalam suatu organisasi juga mempunyai dimensi baru. Semula masalah komunikasi terlalu disoroti dari segi psychologis dalam komuni kasi antar manusia. Dengan adanya Computer, maka pada dewasa ini dapat disusun total communication systems yang terdiri daripada manmachine — media complex, yang didasarkan pada theori informasi menurut engineering concepts.

Dalam penyusunan total communication systems tersebut timbullah spesialisasi baru, atau suatu 'team yang terdiri dari spesialis-2 dibidang komunikasi, teknik, psychologi management, dan mathematika.

Selanjutnya salah satu masalah techno-managerial yang baru adalah penyajian apa yang disebut "machine - generated knowledge" kepada decision-makers dalam bentuk yang optimum guna pengambilan keputusan komando atau pembinaan. Research dlm bidang ini didorong oleh kesimpulan empiris yang diambil oleh Ellis dan Ludwing mengenai terbatasnya kemampuan manusia untuk menyerap dan menghubungkan informasi yang besar jumahnya, sbb. :

1. Pada umumnya, manusia tidak mampu untuk menggunakan secara serentak lebih dari enam saluran informasi yang tidak berhubungan;
2. Manusia, sebagai suatu sampled-data monitor, dapat menggunakan lebih dari enam saluran asalkan ketidak beraturan pada saluran2 tersebut dihilangkan;
3. Komplexitas dari pada ketidak beraturan saluran2 dapat diserap oleh manusia dengan mengadakan latihan2, namun hal ini masih sangat terbatas kemampuannya.

Disamping machine-generated knowledge bagi decision-makers, telah dapat pula dibuat oleh para teknisi **alat penyaji visuil** (visual display devices) bagi para pemakai informasi.

Selanjutnya diantara pengaruh2 yang penting daripada Computer adalah perhatian orang terhadap

penggunaan "model building 1) "simulasi" 2) dan "pengambilan keputusan yang berencana" (programmed decision-making). Adapun sistem penyajian daripada hal2 tersebut dilaksanakan dengan teknik2 yang disebut "management science". Management science ini kadang2 juga disebut Operations Research dalam management. Langkah2 dalam teknik tersebut diatas telah dirumuskan oleh Herbert A. Simon sebagai berikut :

1. Menyusun **model mathematis** yang menggambarkan faktor2 penting dalam situasi management yang akan dianalisa.
2. Menentukan fungsi kriteria 3) (Criterion function), yaitu ukuran yang akan dipergunakan untuk memperbandingkan berbagai langkah tindak yang mungkin diambil.
3. Memperoleh **perkiraan empiris** daripada parameter2 *) numerik dalam model yang menggambarkan situasi khusus dan konkrit yang dihadapi.
4. Melaksanakan **pengolahan mathematis** untuk menemukan langkah tindak yang bagi beberapa parameter tertentu dapat mencapai maximum daripada fungsi kriteria.

1) Model adalah abstraksi daripada hal-hal yang nyata yang disederhanakan. Model dapat berupa : a) bentuk fisik (ukuran kecil); b) model mathematis; c) susunan pikiran.

2) Simulasi (dari simulation), yang berarti pemecahan persoalan daripada situasi sebenarnya dalam bentuk scaled-down model.

3) Kriteria adalah alat untuk menguji hasil yang dicapai.

Kesimpulan

Dengan adanya Computer-centered technology yang memungkinkan peningkatan2 dalam pengumpulan data secara otomatis, transmissi, penyimpanan, pencarian kembali, analisa dan penyajian data, penyempurnaan dalam pengambilan keputusan dan pengendalian, maka orang masih terus berusaha untuk mengadakan perubahan yang fundamenti dalam bidang management sehingga dalam praktek2 pembinaan benar2 dipergunakan the science of management se murni2nya. Oleh karena itu setiap modern manager harus selalu mencoba menemukan penggunaan dan pengendalian yang optimum daripada computer centered technology.

*) Parameter dalam hal ini berarti variabel yang dapat dipertahankan konstan, untuk menyelidiki pengaruh dari pada variabel2 yang lain terhadap sesuatu model.

***
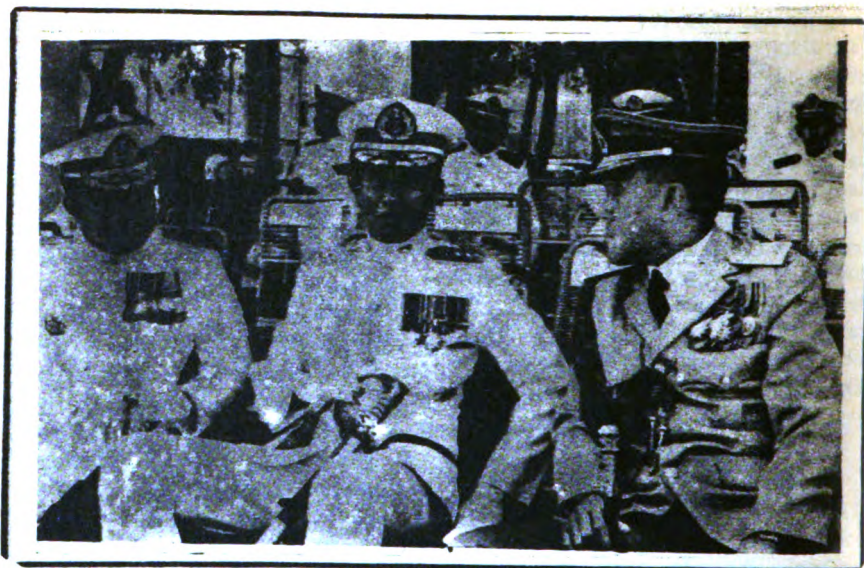
Pada tgl. 30 Agustus yl. telah dilangsungkan upacara parade oleh Taruna-Taruna AKABRI Laut untuk menyambut kedatangan KASAL, Laksamana Madya TNI Soebono ke AKABRI Laut, Surabaya. Dalam gambar tampak KASAL (tengah) sedang bertukar pikiran sejenak dengan DANJEN AKABRI (kanan) dan Panglima Armada RI sebelum Parade dimulai.

Upacara penyerahan Tanda Lulus kepada Taruna-taruna AKABRI Laut yang telah mengikuti Pendidikan Dasar Pramuka pada tgl. 3 September yl. Tampak Wakil Kepala Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah sedang menyerahkan tanda lulus kepada salah seorang Taruna (gamb. kiri), sedang gambar kanan ucapan selamat kepada mereka yang telah lulus.

KASAU Marsekal Madya TNI Saleh Basarah dengan disaksikan oleh DANJEN AKABRI dan Gubernur AKABRI Udara, mengucapkan selamat kepada Ny. Saleh Basarah sesaat setelah upacara pengukuhannya sebagai Ibu Asuh Taruna selesai.
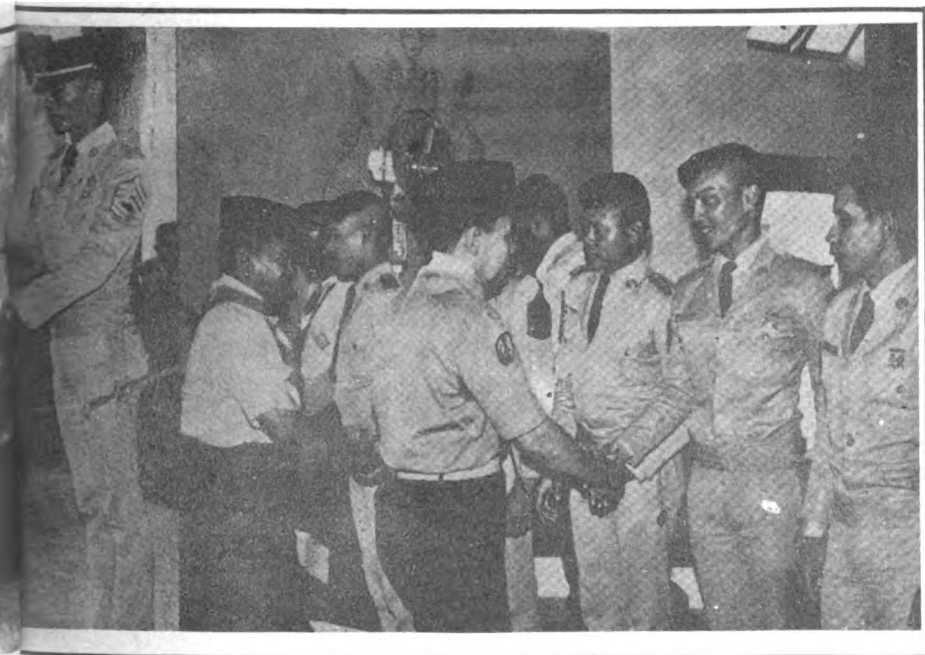
DI BUMI Indonesia ia dikenal dengan nama Korps Komando atau disingkat dengan KKO atau KKO-AL. Di negara-negara lain punya sebutan dengan bermacam-macam nama pula. Tapi pada pokoknya yang dimaksudkan dengan "Marine Corps" itu adalah suatu pasukan istimewa yang bertugas terutama untuk mengadakan pendaratan pendobrakan di pantai yang dikuasai musuh.

Pasukan ini telah ada sejak jaman dulu kala. Mungkin sekali sejak manusia mengenal perahu dan pelayaran. Menurut catatan yang dibuat oleh Herodotus dan Thurcydides dinyatakan bahwa pada sekitar tahun 500 sebelum tarikh Masehi di dalam armada Yunani-Kuno ada EPIBATAI yaitu semacam pasukan yang bersenjata lengkap yang bertugas di atas kapal-kapal. Pasukan ini bukanlah awak kapal yang melaksanakan tugas menjalankan dan mengatur olah gerak kapal melainkan suatu pasukan tersendiri yang tidak mempunyai sangkut paut dengan tugas-tugas awak kapal tadi. Setelah jaman keemasan Yunani lewat dan digantikan oleh jaman Romawi, pasukan inipun tetap dipertahankan. Polybius menyebutnya MILITES CLASSIARII yang artinya adalah pasukan armada. Anggota-anggotanya dilatih untuk berkelahi dan mahir bertempur dalam suatu lapangan sempit yang tidak mempunyai perlindungan apa-apa selain tiang-tiang kapal ataupun bangunan-bangunan di atas geladak. Tentu saja hal ini perlu mendapat perhatian khusus sebab jenis pertempuran yang akan dihadapi oleh pasukan ini berbeda dengan pasukan yang akan bertempur di darat di antara gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai dan hutan-hutan. Milites Classiarii tidak membutuhkan kuda dan kereta untuk melaksanakan tugasnya. Ia lebih membutuhkan ketangkasan individu.

Perang laut pada waktu itu bukanlah

perang laut seperti yang kita kenal sekarang. Pada masa itu kapal-kapal akan mengadakan maneuver untuk bisa saling mendekati atau bergandengan. Bila ini telah dapat dilaksanakan maka anggota-anggota "Marine Corps" tersebut akan mengayunkan dirinya dengan tali atau melompat ke kapal mu-

Pasukan KKO–AL kita sedang melakukan latihan pendaratan. (Repro. dari Buku "Jalesveva Jayamahe)
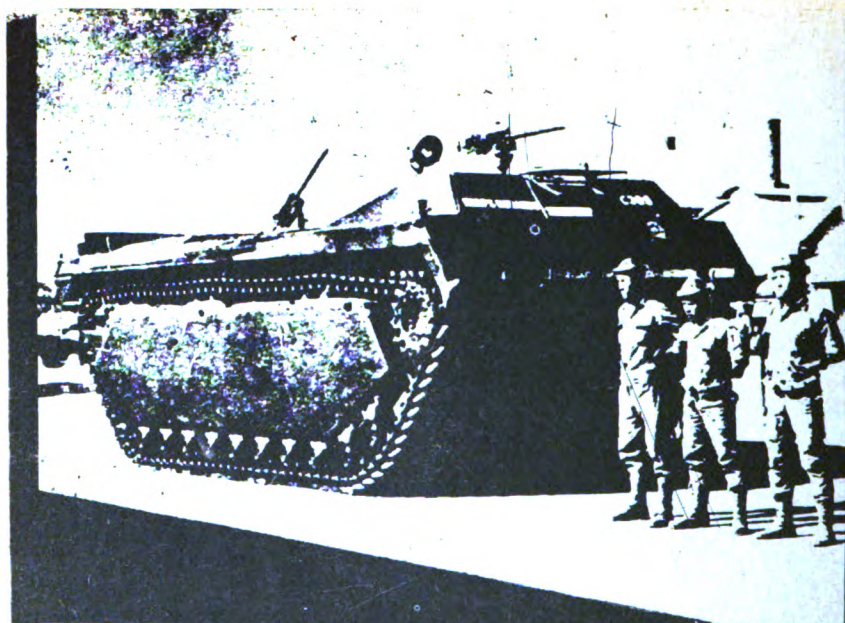
"Kendaraan Amphibi Traktor Penumpang" yang dapat mengangkut 24 - 26 orang pasukan. (Repro. dari buku "Jalesve va Jayamahe")

suh untuk berkelahi satu lawan satu dengan bersenjatakan pedang, pisau belati, tombak ataupun panah.

Sementara itu awak kapal akan tetap berada di posnya masing-masing guna menjaga olah gerak kapal. Dengan semakin berkembangnya persenjataan, yaitu dengan diketemukannya senapan dan meriam maka taktik pertempuran di lautpun mengalami perubahan pula. Kapal-kapal tidak perlu lagi saling bergandengan untuk melangsungkan pertempuran, tapi cukup saling menembakkan meriam dari jarak jauh. Walaupun demikian sering juga terjadi tembakan-tembakan meriam dari kapal-kapal layar itu tidak sanggup mengakibatkan tenggelamnya salah satu kapal secara cepat sehingga masih bisa terjadi pergandengan kapal-kapal. Dengan demikian kembali anggota-anggota "Marine Corps" tadi beraksi. Orang-orang mulai menyadari bahwa bagaimanapun juga pasukan marinir ini harus tetap ada. Perkembangan teknik yang maju pesat yang bisa mengakibatkan berubahnya cara-cara bertempur di laut bukannya mengurangi peranan pasukan marinir, malahan justru sebaliknya. Pasukan ini ikut berkembang mengikuti kemajuan jaman.

Negara yang pertama-tama membangun pasukan marinir modern adalah Inggris dan Belanda, yaitu pada
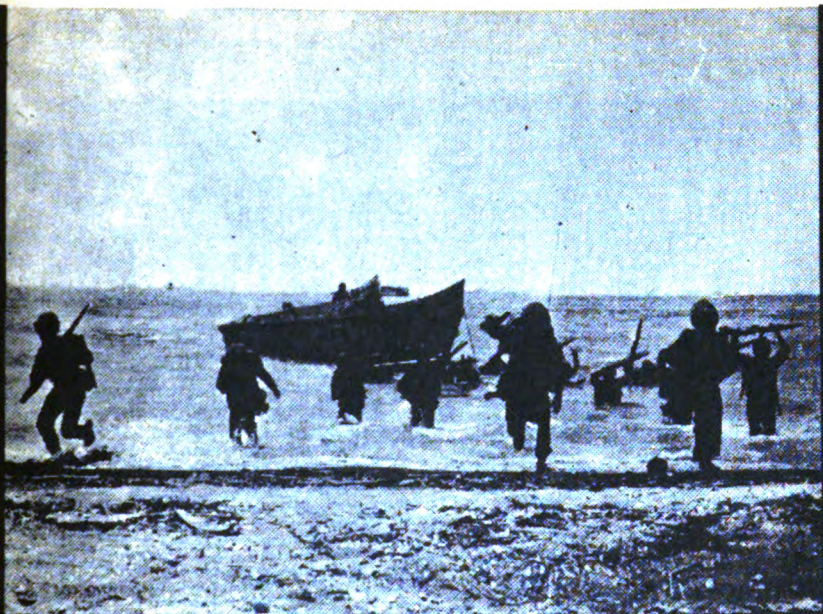
Sebuah gambar lagi yang melukiskan suatu latihan pendaratan oleh Pasukan KKO–AL kita. (Repro. dari buku "Jalesveva Jayamahe" ').

tahun 1664 dan 1665. Hal ini tidak terlalu mengherankan karena pada abad XVII itu kedua negara tersebut adalah negara maritim yang sangat kuat sehingga dengan sendirinya merekalah yang paling mengetahui dan paling yakin akan kegunaan pasukan marinir. Royal Marines dengan motto nya "PER MARE, PER TERRAM" yang berarti "Di Laut Dan Di Darat" serta Korps Mariniers dengan mottonya "QUA PATET ORBIS" yang berarti "Hingga Akhir Jaman" telah membuktikan betapa besarnya jasa mereka terhadap negaranya. Amerika Serikat yang kemudian muncul sebagai negara raksasa tidak mengabaikan kegunaan pasukan marinir ini. Ia segera membangun United States Marine Corps dengan motto "SEMPER FIDELIS" yang berarti "Setia Sepanjang Jaman".

Dalam sejarah dunia, Amerika Serikatlah yang kemudian paling gemilang menggunakan pasukan marinir ini. Kalau selama Perang Dunia II peranan U.S. Army amat menyolok di daratan Eropa maka peranan U.S. Marine Corps adalah amat menentukan di ribuan pulau-pulau di Pacific yang tersebar luas di tengah-tengah samudra. Keunggulan teknik dan taktik perang amphibi yang diperlihatkan oleh USMC membuka jalan bagi kemenangan Amerika Serikat atas Jepang. Titik

tolak balik selalu akan terletak di pantai. Jepang dan Amerika Serikat sama-sama menyadari akan hal ini. Dan adalah merupakan tugas pasukan marinir untuk merebut tempat berpijak ini bagi pasukan-pasukan lain yang akan mengikutinya.

Selama peperangan di Pacific tercatatlah pertempuran-pertempuran pantai yang paling berdarah sepanjang sejarah manusia, yaitu di Guadalcanal (gerakan maju Amerika Serikat yang pertama pada tahun 1942 setelah sebelumnya selalu dikalahkan oleh Jepang), Bouganville, Tarawa, Saipan, Tinian, Guam, Iwo Jima, Okinawa dan tempat-tempat lainnya lagi

Dalam Perang Korea, USMC-lah yang memperkenalkan kegunaan helikopter di medan perang. Di sini dipraktekkan pendaratan vertikal, pepenyerbuan dan pengunduran dengan bantuan helikopter dan juga untuk tugas-tugas lainnya.

Dalam sejarah Indonesia terjadi pula pendaratan amphibi oleh KKO ke pantai yang dikuasai lawan, yaitu sewaktu timbulnya pemberontakan PRRI dan Permesta. Seandainya tidak tercapai perjanjian perdamaian terlebih dahulu dapatlah dipastikan akan terjadinya perang laut dan amphibi yang paling berdarah antara Indonesia dan Belanda di Irian Barat. Pada waktu itu Indonesai sudah bertekad melaksanakan "Vini-Vidi-Vici". Tapi karena yang akan dihadapi bukanlah pasukan kemaren sore melainkan suatu pasukan tangguh yang berada di bawah komando Perwira-Perwira Belanda yang cemerlang maka tentulah pertempuran itu akan luar biasa hebatnya. Tidaklah berlebihan kiranya bila dikatakan bahwa seandainya "Vini-Vidi-Vici" itu gagal maka pasukan pendarat Indonesia akan melakukan semacam kepahlawanan Gatotkaca, yaitu berusaha gugur bersama musuh agar tercapai kemenangan di pantai sebab siapa yang menang di sini akan berarti menang pula pada akhirnya. Doktrin ini tercermin pada motto KKO "JALESU BHUMYAMCA JAYAMAHE" yang berarti "DI Laut dan Di Darat Kita Jaya".

Hampir semua negara besar atau negara berkembang yang memiliki laut mempunyai Marine Corps. Di antaranya adalah : Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Chili, Colombia, Dominica, Iran, Italia, Khmer, Korea Selatan, Mexico, Muang Thai, Pakistan, Perancis, Peru, Philipina, Polandia, Portugis, Rumania, Spanyol, Taiwan, Turki, Uni Soviet, Venezuela, Vietnam Selatan dan Yugoslavia.

Semua pasukan marinir di negara-negara tersebut mempunyai fungsi yang sama. Beberapa negarabesar malah menggunakannya sebagai semacam "pameran bendera" guna menunjang "pameran bendera" yang diadakan oleh armada tempurnya. Kita bisa menarik pelajaran dari sini. Kalau negara-negara besar bisa menggunakan pasukan marinirnya sebagai taring buat menggertak negara-negara kecil, kenapa pula negara-negara kecil tidak menggunakannya juga sebagai taring buat mempertahankan diri ?.

* * *
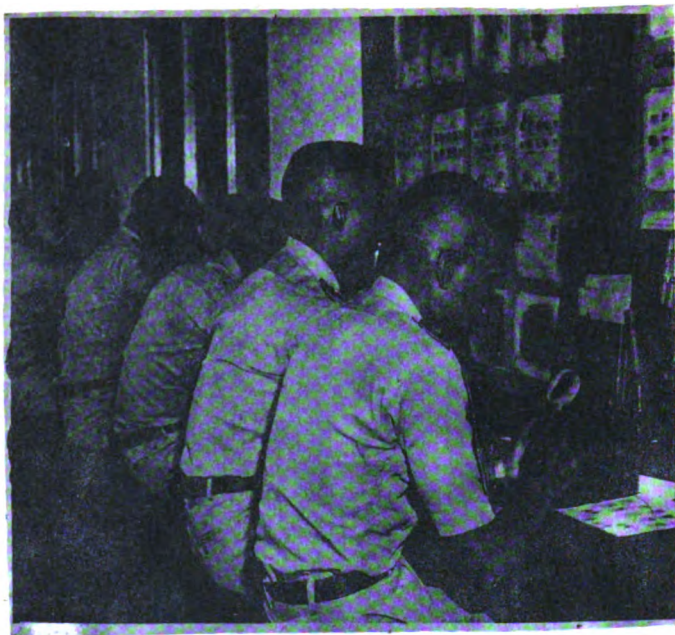
PENYIDIKAN PERISTIWA KEJAHATAN LALU-LINTAS

Oleh: Lettu Pol. Sjachrul Hamzah SM. IK.

SALAH satu masalah yang dihadapi Pemerintah dewasa ini yaitu mengalirnya berbagai jenis kendaraan bermotor kenegara kita secara tak terbatas. Ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi moderen sudah demikian majunya, disamping pertanda bahwa tingkat kehidupan dan kemampuan masyarakat meningkat pula dengan pesatnya Keadaan ini tidak saja terjadi dinegara kita, tetapi juga dihadapi oleh setiap negara didunia, dimana kendaraan bermotor di produsir se-banyak2nya untuk diexport keseluruh dunia, yang se-olah2 setiap pabrik bersaing

Taruna-taruna AKABRI Kepolisian sedang melakukan job training. Tampak dalam gambar mereka tengah mempraktekkan pengetahuan mereka dalam bidang penyidikan jari (daktiloskopi).

dan berlomba dengn mencipta-kan segala bentuk yang berbeda, sehingga meningkatkan perminta an konsumen disetiap negara. Tapi apakah perkembangan yang demikian pesatnya itu dapat diimbangi dengan sarana yang ada, sehingga segala sesuatunya berjalan dengan lancar dan tertib sebagaimana mestinya. Karena jalan yang ada sekarang pada umumnya tidak sesuai lagi dengan jumlah kendaraan bermotor se-perti sekarang ini· Yang pasti bahwa setiap perusahaan yang memproduksi kendaraan bermo-tor tersebut tidak perlu memikir kan apakah negara-negara yang mengimpor telah siap menyedia kan penampungan produksinya, yang setiap tahun selalu mening-kat, karena sesui dengan tujuan mereka untuk menciptakan ke untungan yang se-besar2nya.

Untuk lebih jelasnya ada baik nya kita lihat data-data yang berupa angka-angka yang pernah diberikan oleh Direktorat Lalu-Lintas Mabak baru-baru ini, bahwa hingga akhir tahun 1972 jumlah kendaraan bermotor di-seluruh Indonesia sudah men capai 1003140 buah dan jumlah ini belum lagi termasuk kendara an bermotor ABRI.

Inilah kenyataan yang kita hadapi dan yang harus kita cari kan jalan keluar pemecahannya, karena untuk merobah jalan-jalan yang ada sekarang agar sesuai dengan jumlah kendaraan yang akan ditampung sudah pasti tidak bisa secepat meningkatnya jumlah kendaraan, disamping memerlu-kan biaya yang tidak sedikit. Dari itu hal yang demikian tidak da pat tidak harus kita hadapi dengan segala resikonya· Bagi petugas atau aparat yang lang-sung bertanggung jawab tentang masalah kelancaran dan keterti ban lalu-lintas sangat diperlukan kesabaran dan ketekunan dalam menjalankan tugasnya· disamping dapat menggunakan segala ke mampuan ilmu pengetahuan khu sus dalam bidang ini.

Seperti kita ketahui dinegara manapun didunia tidak semua pemakai jalan yang menggunakan kendaraan bermotor dengan ke-sadaran sendiri mau mematuhi dan mentaati setiap peraturan yang ada, karena manusia mem punyai sifat dan watak ynag berbeda-beda. Oleh karena itu tidak selamanya setiap pelangga-ran dan kejahatan lalu-lintas langsung dapat diketahui untuk diusut perkaranya.

Dalam salah satu peristiwa kecelakaan lalu-lintas pengemudi kendaraan yang bersangkutan ti dak berusaha menolong korban nya, tapi meneruskan perjalanan nya guna menghilangkan identi-tasnya atau untuk menghindar kan akibatnya (Hit and Run). Umumnya sebab yang demikian adalah segera sesudah kecelakaan terjadi, pengemudi itu terus me ngemudikan kendaraannya dengan kecepatan yang tinggi dan melaku kan sesuatu untuk dapat meng-hindarkan pengenalan, misalnya dengan mematikan lampu dan membawa kendaraanya ketempat yang sunyi, dimana kendaraan nya itu ditinggalkan seolah-olah kendaraannya dicuri orang.

Lain dari pada itu segala daya upaya dilakukan untuk menghindarkan sasaran pertanyaan yang ada hubungannya dengan kecelakaan tersebut, dengan mengatur sedemikian rupa sehingga kematian yang disebabkan karena kecelakaan itu hanyalah menyangkut korban itu sendiri.

Identifikasi kendaraan yang telah menabrak seseorang kemudian melarikan diri (Hit and Run) cara menemukannya tidaklah mudah; makin banyak jumlah kendaraan bermotor makin sulit untuk menemukannya. Untuk itu jaringan2 lalu-lintas harus luas dan teratur.

Pertama-tama yang harus dilakukan korban segera dibawa ke Rumah Sakit agar diadakan pemeriksaan terhadap pakaian dan tubuh yang dilakukan oleh seorang pathologist. Dalam suatu kejadian dimana korban ditemukan ditempat kejadian benar sudah mati, lebih baik penyidikan terhadap tubuh dilakukan ditempat kecelakaan itu juga, agar hal yang kita perlukan tidak hilang.

Kemudian bagaimana situasi ditempat kejadian dengan mengadakan perbandingan yang langsung dengan bekas yang ada pada tubuh sikorban, hal lain yang perlu diingat setelah berada ditempat kejadian adalah menemukan saksi-saksi yang pada saat terjadinya peristiwa berada disekitar tempat itu, sehingga akan memudahkan bagi seorang pengusut perkara untuk menemukan pelaku kejahatan itu, meskipun tidak dapat disangkal bahwa banyak orang yang tidak suka bertindak sebagai saksi meskipun dia mengetahui kejadian itu secara pasti.

Hal ini disebabkan karena adanya rasa takut terlibat dalam peristiwa tersebut, disamping perlindungan keamanan terhadap seorang saksi kurang diperhatikan. Tanpa petunjuk sama sekali akan sulit bagi petugas penyidik untuk memecahkan persoalan itu dalam waktu singkat.

Dengan melakukan rekonstruksi yang cermat akan banyak di dapat hal-hal yang berharga untuk penyelidikan selanjutnya, karena pada hakekatnya rekonstruksi bertujuan mengulangi kembali peristiwa yang telah terjadi itu seperti yang sebenarnya.

Benda-benda atau bekas-bekas yang ditinggalkan ditempat kejadian itu pada umumnya terdiri dari bekas ban (Skid Mark), bekas kendaraan karena direm, pecahan kaca lampu dan jendela kendaraan, runtuhan cat karena benturan (paint particles), serta bagian lain yang ada hubungannya. Semua benda itu diamankan untuk kemudian di kumpulkan, karena pecahan-pecahan kaca diperlukan untuk di cocokkan sehingga di ketahui jenis dari pada kaca suatu kendaraan tertentu, juga dapat dilakukan percobaan untuk menentukan apakah kendaraan tersebut sesudah terjadinya kecelakaan terus melarikan diri atau berhenti sesaat kemudian baru melarikan diri.

Kemungkinan pengemudi yang bersangkutan berusaha menutupi korban atau memindahkan korban

dari tempat kejadian misalnya ke parit dan sebagainya agar peristiwa itu tidak segera dike tahui, dalam melakukan hal yang demikian dia tanpa sengaja telah menjatuhkan atau mening galkan sesuatu bekas atau benda pada jalan yang dilewati, sebab kejahatan tidak pernah di laku kan seorang penjahat dengan sesempurna-sempurnanya tanpa sama sekali meninggalkan bekas, apalagi yang dilakukan dengan tergesa-gesa.

Jika pengemudi sesudah kece lakaan tersebut tidak berhenti, maka bekas-bekas dapat kita temukan pada tubuh korban itu sendiri. Bekas tekanan umumnya lebih merusakkan badan dari pakaian, terutama dalam hal dimana korban itu meninggal dengan segera sehingga tidak menunjukkan tanda bengkak disekitar luka.

Kalau yang menjadi korban dari pada kecelakaan tersebut pengendara sepeda atau sepeda motor, maka bekas yang didapati pada kendaraan si korban lebih mudah untuk ditafsirkan dari pada bekas yang didapati pada tubuhnya. Dari sepeda atau sepe-da motor itu dapat dicari bekas sidik jari yang kemungkinan ditinggalkan si pengemudi se-waktu memindahkan dari jalan raya.

Bekas-bekas pada kendaraan yang menyebabkan kecelakaan umumnya di temukan adanya cat dan kerusakan karena ta brakan. Cat itu perlu diaman kan untuk bahan penyelidikan selanjutnya, begitu pula ditem pat kejadian dapat diselidiki apakah kendaraan itu rusak ka rena terseret atau rusak karena benturan.

Dalam memeriksa kerusakan bisa kadang-kadang membingung kan, tetapi dengan penyelidikan yang teliti terhadap kerusakan kendaraan yang dicurigai nanti nya akan dapat dicocokkan ke dalam dua tahap kecelakaan yang berbeda. Disinilah sangat perlunya pengalaman dan pe-ngetahuan seorang penyidik dalam memecahkan perkara ini. Pakai an dan kendaraan korban tidak dapat diabaikan begitu saja sampai kendaraan yang dicari itu tidak akan diketemukan se sudah jangka waktu tertentu dan sebelum melakukan tinda-kan yang berikutnya maka bekas dan benda itu tetap dijaga ke utuhannya, difoto serta dibuat kan sketnya. Contoh cat dan sobekan pakaian yang ada be kasnya diambil dari kendaraan korban yang menunjukkan kira kira sobekan itu akibat kecelaka an itu, kemudian dari dokter yang memeriksa dapat diminta kan contoh darah dan rambut dari korban.

Jika kendaraan yang dicurigai telah diketemukan, segera ken daraan tersebut dibawa ketem pat penyidikan yang terdekat, namun sebaiknya sebelum di-bawa terlebih dahulu kendaraan itu diperiksa ditempat ditemukan pertama, sehingga terhindar dari resiko bertambah debu dan lumpur yang akan merusak be-kas-bekas yang penting, atau menjaga kemungkinan hilangnya bekas-bekas yang justru sanga

kita perlukan untuk pemeriksaan selanjutnya.

Kalau kendaraan itu ditemukan segera sesudah kecelakaan dan pemiliknya atau pengendaranya mencoba menghindar dengan memberikan alasan bahwa kendaraanya telah dicuri pada waktu terjadinya kecelakaan· maka segera diadakan penyelidikan pernyataannya itu, misalnya dengan alibi serta dicocokkan dengan bukti atau saksi yang mengetahui dengan pasti. Pada kendaraan yang dicurigai diselidiki dengan teliti bekas-bekas berupa darah, bagian dari kulit, rambut, serta cat dari kendaraan korban yang melekat. pada kendaraan itu atau kemungkinan bisa diselidiki terkelupasnya cat kendaraan itu, karena disini dapat dibedakan apakah terkelupasnya cat tersebut beberapa waktu berselang atau sudah lama. Kadang-kadang ada hal lain yang dapat membantu, misalnya bekas sidik jari si korban yang kemungkinan terpegang kendaraan tersangka pada waktu kecelakaan terjadi, bekas pakaian atau gesekan karet ban kendaraan korban karena tabrakan. Tidak jarang diketemukan kendaraan yang dicurigai itu sudah dalam keadaan bersih karena dicuci setelah kejadian itu. Tentang hal ini tentu penyelidikan terhadap kendaraan itu diarahkan pada bagian-bagian yang tertentu pula. Jenis ban kendaraan dibandingkan dengan bekas yang terdapat ditempat kecelakaan dan pada bekas yang terdapat pada tubuh dan kendaraan korban. Begitu pula pecahan kaca yang ditemukan dibandingkan dengan jenis kaca yang dicurigai meskipun kendaraan yang dicurigai itu kaca-kacanya tidak mengalami kerusakan, sebab ada kemungkinan kaca yang tadinya pecah atau rusak telah diganti. Kerusakan cat pada kendaraan dibandingkan dengan cat yang ditemukan di tempat peristiwa kecelakaan. Dengan melihat pada penahan (bumper) depan, lampu dan radiator serta tempat dimana kerusakan karena tabrakan, akan ada kemungkinan ditemukan petunjuk yang positip, disamping itu juga diperlukan pengukuran jarak antara kedua sisi ban kendaraan yang dicurigai itu untuk dibandingkan dengan bekas yang didapati sebelumnya. Untuk pengukuran itu lebih diutamakan antara kedua ban belakang, karena kendaraan yang meninggalkan suatu tempat akan jelas kelihatan bekas roda belakang dari pada roda depan, sebab kendaraan bergerak kedepan.

Tingginya kendaraan dari tanah perlu diketahui sebagai bahan perbandingan dengan luka yang terdapat pada korban atau kerusakan kendaraan korban. Itulah sebabnya rekonstruksi sangat penting dilakukan sehingga seorang pemeriksa dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari peristiwa itu.

Dengan cara-cara seperti diatas dapat kita kemudian memastikan kendaraan yang kita curigai itu, betul-betul kendaraan yang terlibat dalam peristiwa

tersebut, liperkuat dengan keterangan saksi yang berada disekitar tempat kejadian pada saat peristiwa terjadi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mencari fakta yang sebenarnya diperlukan sekali ketelitian dan keuletan, dan sebagai suatu ujian bagi seorang penegak hukum dibidang lalu-lintas, apakah mereka mampu menanggulangi semua siasat, yang justeru dimaksudkan untuk mengaburkan kejahatan itu sendiri.

Dus bagi setiap anggota lalu-lintas belum cukup kalau hanya mempunyai kemampuan untuk mengatur lalu-lintas secara rutine saja, tapi juga dituntut daripadanya kemampuan dan keterampilan dalam bidang teknik penyidikan kecelakaan-kejahatan lalu-lintas yang kadang-kadang dilakukan dengan perencanaan yang matang, karena semakin tinggi peradaban manusia semakin sempurna pula cara-cara yang dilakukan seorang penjahat.

Karena itu disinilah diperlukan tenaga-tenaga akademis yang harus mampu mengimbangi dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang tak henti2nya. Meskipun hanya dengan segala tenaga dan peralatan yang terbatas, namun dengan keuletan dan kegigihan tadi, mudah-2an akan dapat mengungkapkan hal yang sebenarnya sehingga tercipta keamanan dan ketertiban lalu-lintas yang diharapkan masyarakat dan negara.

Kiranya uraian yang singkat ini akan bermanfaat adanya.
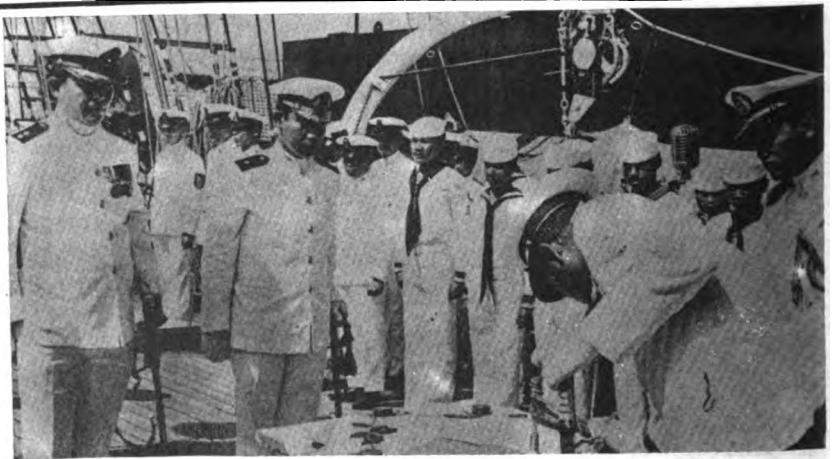
Gubernur AKABRI Laut Laksamana Muda TNI Hotma Harahap sedang menanda tangani naskah serah-terima jabatan Komandan Kapal R.I. "Dewa Ruci" dari Letnan Kolonel Laut R. Soemartopo (kiri) kepada Mayor Laut Soejatno yang berlangsung pada tgl. 6 September yl. diatas Kapal R.I. "Dewa Ruci"

Upacara penutupan Latihan Introduksi Komando di pantai Citepus, Pelabuhan Ratu dengan Irup WAGUB AKABRI Kepolisian [illegible] Pol. TMS Simmorang S.H. dan Komandan [illegible] Mayor Pol. Nunang Sunardjo.

Dalam operasi Komando/KAMTIBMAS, para Taruna AKABRI Kepolisian dilatih pula mencari jejak perusuh dengan menggunakan Satwa Anjing Herder yang telah terlatih baik.

MENGENAL SECARA SINGKAT

AKADEMI MILITER A.S.

WEST POINT

(Sambungan "AKABRI" No. 23/73)

Pada tahun 1937 Gubernur West Point Jenderal Douglas Mac Arthur mengatakan bahwa per saingan dimedan olah raga menghidupkan semangat tempur yang diperlukan untuk mendapat kemenangan dimedan perang. Sesuai dengan ucapannya itu maka mulai saat itu pendidikan jasmani merupakan pelajaran wajib dan hingga sekarang setiap taruna West Point harus ikut olah raga, baik dalam bentuk beregu maupun perorangan se perti gulat, tinju dan sebagainya.

Organisasi Taruna.

Kesatuan taruna merupakan brigade yang terdiri dari 4 resimen, tiap resimen terdiri dari 3 batalyon, tiap batalyon terdiri dari 3 kompi dan kompi terdiri atas 3 peleton. Jumlah taruna West Point ada 36 kompi dan rata2 120 orang.

Organisasi kompi merupakan kesatuan pokok dalam kehidupan taruna karena mereka dari kompi yang sama, baik tidur, makan berlatih dan olah raga selama 4 tahun tetap bersama.

Masing-masing kesatuan mulai dari brigade hingga peleton mem punyai seorang komandan beser ta staf taruna dan bertanggung jawab atas semua kegiatan sehari hari. Dalam hal ini tugas perwira pengasuh di West Point ialah untuk mengawasi dan memberi nasehat bila diperlukan: tujuan nya ialah memberi kesempatan sebanyak mungkin kepada para taruna untuk belajar memimpin dan mengambil keputusan sendiri sebagai bekal dalam menjalankan tugas kelak,

Selama 2 bulan sejak seorang calon diterima menjadi taruna mendapat pendidikan dan latihan dasar militer dan selama masa 2 bulan itu selain dari latihan dasar militer juga mendapat pelajaran sejarah, peraturan peraturan serta filsafat West Point, seperti Honor Code, Motto dan sebagainya.

Seorang taruna baru dapat diterima oleh taruna senior dan melanjutkan tahun akademis berikutnya, jika telah berhasil menjalani masa yang dua bulan itu dengan baik. Masa ini dilaksanakan pada musim panas pertama. Pada waktu musim panas kedua para taruna meng ikuti pendidikan kejuruan umum dan mengadakan kunjungan pada masing-masing pusat kejuruan, karena pendidikan kejuruan ini

dimaksudkan sebagai landasan bagi pendidikan selanjutnya setelah tamat dari West Point nantinya. Musim panas ketiga para taruna diberi kesempatan menjabat wakil komandan peleton dari kesatuan tempur pada beberapa pos militer Amerika, sehingga mereka mendapat pengalaman memimpin peleton waktu masih menjadi taruna

Bagi taruna tingkat terakhir atau tingkat IV pada masa musim panas mempunyai kewajiban untuk melatih dan mengasuh taruna -baru, sehingga teori kepemimpinan militer mereka bisa dipraktekkan kepada para taruna dengan baik.

Sebagai tradisi di West Point, setiap bulan Juni adalah hari pelantikan. Kira-kira 900 orang taruna dilantik menjadi Letnan Dua dan mendapat gelar Bachelor of Science.

Semua taruna yang telah di lantik mendapatkan cuti selama sebulan dan kemudian perwira remaja tersebut masuk latihan dipusat kejuruan masing2 serta menempuh latihan para dan ranger, dan seterusnya baru mereka menjalani masa praktek untuk memimpin peleton dalam kesatuan di Amerika Serikat atau diluar negeri.

Akhir dari pada tulisan mengenai West Point ini sangat perlu kiranya dikutipkan ucapan dari Mayor Thomas N.Sherburne; Asisten Atase Militer di Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta, yang juga merupakan salah seorang bekas tamatan West Point, dan baru-baru ini mendapat kesempatan mengunjungi AKABRI UDARAT di Magelang. Beliau mengatakan : "Terus terang, bahwa persamaan terlihat jauh lebih banyak dari pada perbedaan. Perbedaan yang dapat terlihat hanya dalam bidang peralatan dan fasilitas, namun dalam sasaran dan pelaksanaan latihan pendidikan serta dalam pembentukan para perwira yang tanggon, tanggap dan trengginas. kami rasa tidak ada perbedaan antara AKABRI dan West Point"

(SH)

Bahan.

1. **Ceramah dari Mayor Thomas N. Sherburne di Mako AKABRI.**
2. **Tulisan Mayor Thomas N. Sherburne.**

**
*

PERANAN NUKLIR DI DUNIA

Oleh : Kapten Moch. Djubaedi.

SUDAH menjadi rahasia umum kalau kita berbicara mengenai masalah dunia, se lalu pikiran kita tertarik oleh dua kekuatan raksasa yang satu sama lain berbeda pandangn hidupnya. Kedua raksasa itu berlomba un tuk menyusun kekuatan baik dengan cara memperluas penga ruh masing-masing maupun dengan cara peningkatan dan pengembangan teknik persenjata an yang kemudian akan menentukan siapa dapat keluar seba gai pemenang. Setiap orang menunggu dengan dicekam kecemasan, kapan peperangan ke dua kekuatan raksasa itu dimulai, dan betapa kehancuran yang akan menimpa dunia kita ini.

Ini bukan ledakan percobaan bom Atom Prancis di pulau Mororowa baru-baru ini, tapi ledakan senjata atom taktis AS dalam suatu percobaan beberapa tahun yang lampau. (Repro. majalah "ANGKASA").

Kesenjataan yang paling dahsyat dewasa ini dibuat setelah berhasilnya para ahli menemukan tenaga nuklir, mengakibatkan sibuknya para pemimpin dunia mencari rumusan2 bagi tegaknya perdamaiah guna mencegah me letusnya peperangan. Namun kita tak perlu terlalu khawatir, karena peperangan nuklir tidak akan meletus selama manusia masih berpikir siapa yang akan keluar sebagai pemenang, dan apakah manusia akan mampu membangun kembali dunia yang penuh bekas-2 reruntuhan perang dan kehancuran. Hanya ada dua kemungkinan saja yang bisa dipastikan, bahwa pemenang adalah pihak ketiga yang tidak terlibat peperangan atau dunia mengalami kehancuran mutlak dan mengakhiri kehidupan manusia. Mudah-mudahan tidak ada pemimpin negara-negara nuklir yang bermimpi dan me ngigau, memerintahkan penggu naan senjata dahsyatnya untuk memukul lawan, sebab hal ini adalah keliru.
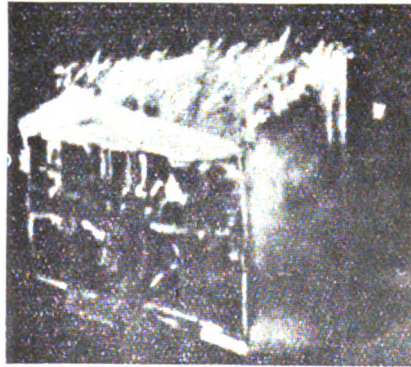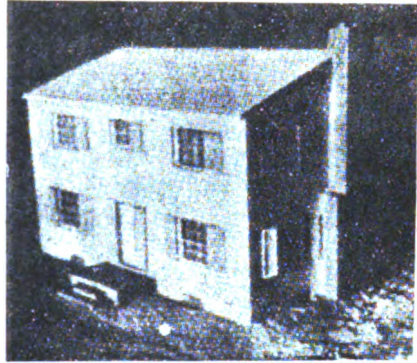
Tiga buah gambar yang memperlihatkan kepada kita bagaimana akibat ledakan bom atom ketika dilakukan percobaan di Nevada pada th. 1953 terhadap sebuah rumah percobaan (test house) yang didirikan disebuah tempat yang jauhnya 3.500 kaki dari pusat ledakan. Dari atas kebawah: Rumah percobaan tsb. memandikan cahaya ledakan atom, kemudian dalam sekejap mata mulai terbakar dan akhirnya hancur musnah, hanya dalam waktu 2½ detik saja! (Repro. Maj. "ANGKASA")
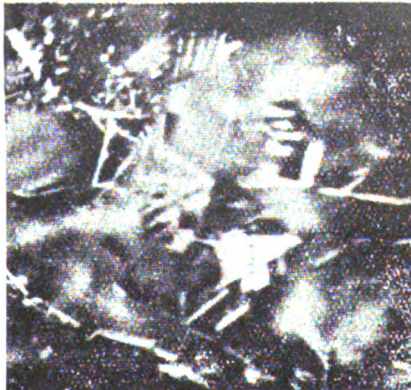
Tenaga nuklir dalam masa damai ternyata amat besar guna nya bagi kepentingan manusia, misalnya dalam bidang pertanian pengobatan, pertambangan, ruang angkasa, tenaga listrik dan lain2nya lagi.

Berjuta-juta bangsa Amerika sekarang sudah mempergunakan listrik yang dibangkitkan oleh tenaga nuklir, dengan kekuatan semuanya berjumlah lebih dari 60 juta kilowatt. Pada tahun 2000 diperkirakan jumlah ini menjadi lebih daripada 700 juta kilowatt. Dewasa ini lebih dari 85 stasiun pembangkit tenaga listrik dijalankan dengan nuklir. Kebanyakan stasiun pembangkit tenaga listrik itu masih banyak memakan bahan bakar, tetapi reaktor yang lebih baik dan sedikit memakan bahan bakar diharapkan akan banyak dipergunakan dimasa mendatang

Dalam masa 10 — 20 tahun lagi reaktor ini akan dapat diperguna kan bagi kepentingan perdagangan.

Penggunaan tenaga nuklir untuk membangkitkan tenaga listrik dan sekaligus menawarkan air laut telah menarik perhatian dunia. Sebuah pabrik dengan reaktor yang berguna rangkap itu direncanakan diba ngun pada pantai Kalifornia dekat Los Angeles, diatas sebuah pulau buatan, dengan ke mampuan membangkitkan 1.800. 000 kilowatt listrik dan mena warkan air laut sebanyak 570 juta liter setiap hari.

Di Michigan direncanakan pembangunan sebuah pabrik yang dapat membangkitkan 1.300.000 kilowatt listrik dan menghasilkan 1.800.000 Kg uap untuk industri, merupakan pusat tenaga nuklir pertama didu nia yang bertujuan ganda. Se jenis bentuk kekuatan nuklir disebut panas isotope, dewasa ini sedang dikembangkan Radiasi nuklir dengan cepat sudah dapat dikendalikan untuk membantu ummat manusia mengendalikan lingkungannya dan bahkan un tuk menghasilkan barang-barang keperluan rumah tangga.

Bentuk lain disebut Radio iso tope, sekarang telah digunakan dalam berbagai pekerjaan pe ngukuran, percobaan dan pengolahan. Alat pengukur yang sa ngat peka, yang terbuat dari radioisotope, sekarang diperguna kan orang untuk mengawasi ukuran tebal beberapa benda industri, termasuk plat baja, kartas, dan bahkan jumlah perekat pada sebuah perangko.

Alat pengukur lain yang terbuat dari radioisotope dapat pula menunjukkan kepadatan tanah dan kelembabannya, yang akan dipergunakan untuk jalan kere ta api, jalan raya, atau sebuah lapangan terbang.

Alat pengukur yang seperti itu dipergunakan pula untuk meng ukur kepadatan salju didaerah daerah pegunungan sehingga da pat diramalkan besar air yang akan mengalir nanti pada mu sim bunga.

Alat peringatan menemukan es (alat untuk menentukan ketinggian dengan cara mengukur kepadatan udara) mempergunakan radioisotope.

Kapal terbang dan pesawat
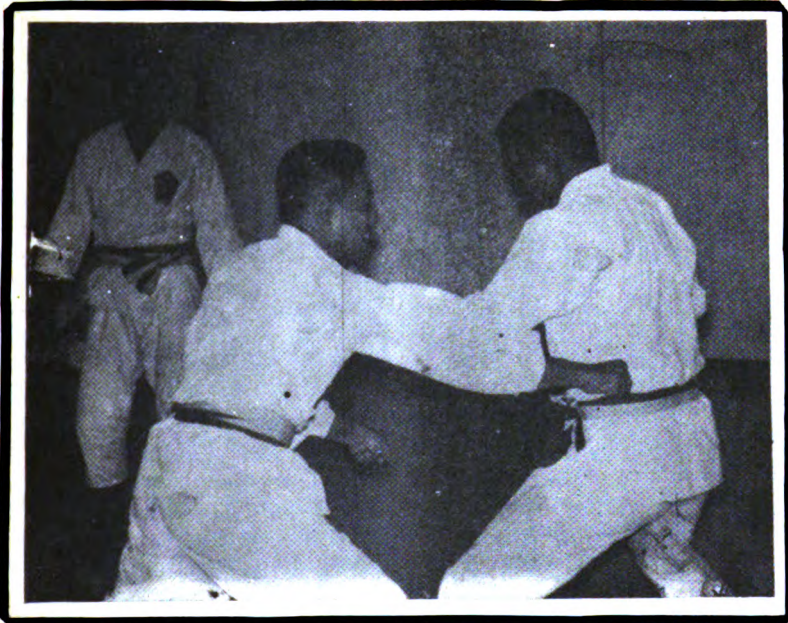
WADANJEN AKABRI Mayjen TNI Mung Parhadimuljo (kiri) sedang memperlihatkan kemahirannya dalam suatu demonstrasi pada upawita kenaikan tingkat karate pada tgl. 15-9-1973 yl. di MAKO AKABRI.

makanan yang disimpan dan untuk membuat vaccin binatang.

Para sarjana atom percaya bahwa penggunaan radiasi mempunyai harapan akan dapat membina proses yang lebih effisien untuk membuat benda benda kimia industri. Radiasi dari radioisotope membantu pula untuk membuat barang-barang dan benda-benda baru, seperti plastik baru yang tahan panas, campuran kayu dengan plastik yang dipergunakan untuk berbagai-bagai barang, dan cat yang kering dengan segera apabila diberi radiasi.-

(Diungkapkan dari M.A. No. : 7 - 8 thn. XIX).-

***

Dr. Seaborg (Majalah Titian USIS) pemegang hadiah Nobel untuk ilmu Kimia dan ahli atom A.S. mengemukakan dalam sebuah ceramah, bahwa manusia tidak perlu takut oleh pengaruh kekuatan nuklir terhadap lingkungan hidupnya. Berdasarkan pada tingkat-2 radio aktivitas dibeberapa tempat kekuatan nuklir, perkiraan menunjukkan bahwa pengaruh radiasi itu hanya sekitar satu per-mil (1/1000) setiap tahun. Sebagai perbandingan di A. S. pengaruh radiasi atom atas penduduk hanya 1 berbanding 125 daripada pengaruh radiasi sumber tenaga lainnya. Bukankah ternyata sangat kecil sekali ? Dengan penggunaan nuklir berarti kita

akan dapat mengurangi polusi udara, kematian serta penyakit lainnya yang disebabkan oleh penggunaan tenaga.

Kecuali itu mungkin kita akan kehilangan ber-milyard-2 ton dioksida karbon, dioksida sulfur, sejumlah besar oksida nitrogen dan partikel-2 lainnya yang tidak berguna. Jauh sebelum tahun 2000 secara rutin sisa bahan bakar itu akan bisa diubah menjadi benda keras, kemudian dikubur didalam bumi agar tidak mengganggu lagi udara kehidupan kita. Pada tahun 2000 akan bisa kita saksikan kontrol yang berhasil atas fungsi termonuklir, mungkin pula sudah ada pusat nuklir pertama yang menggunakan cara tersebut.

Manusia harus belajar hidup dengan kapasitas teknologis yang baru dan mengenal tanggung jawab yang bersumber padanya, karena teknologis yang diterapkan dengan bijaksana akan menolongnya guna mencapai tujuan yang paling manusiawi.

Atas ulasan ini kita harus berusaha untuk mengerti, bekerja secara cerdas dan selaras dengan tujuan atom untuk maksud-2 damai. Kalau kita membelakangi kekuatan yang besar potensinya ini, baik karena ketakutan atau ketidak tahuan, maka kita akan gagal dan generasi mendatang akan menyalahkan kita.

Menghadapi zaman nuklir tak perlu menimbulkan kecemasan dan bahkan harus menimbulkan harapan yang memang kita nantikan bagi perdamaian dunia dan menghindarkan manusia dari kesulitan hidupnya, sebagai imbalan terhadap bahaya pertumbuhan jumlah penduduk yang patut di perhatikan.

***

RASA KEBANGGAAN MENJADI TARUNA AKABRI

(Sambungan hal. 22)

Ciri-ciri kehidupan yang dilandasi rasa kebanggaan akan tugas/korps, dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

— selalu berusaha dengan sekuat tenaga dan pikiran agar cita-cita luhur dan terhormat menjadi Perwira TNI-ABRI dapat tercapai dengan baik.
— sikap hidup dan tindakan sehari-hari dilandasi jiwa pengabdian yang tulus.
— berusaha selalu ingin berkembang, tertanam kesadaran self disiplin dan self study.
— selalu menjaga nama baik Korps Taruna dan segan melanggar Kode Kehormatan Taruna.

Kearah itulah hendaknya setiap Taruna bercita-cita, kini harus berani mengadakan introspeksi dan bertanya pada diri sendiri. Adakah rasa bangga menjadi Taruna sudah tertanam pada diriku ?

* * *

PLANIT-PLANIT KECIL DALAM TATASURYA KITA

BAHWA dalam tatasurya kita ini beredar 9 buah planit termasuk Bumi kita sudah kita ketahui semua. Akan tetapi bahwa disamping ke sembilan planit itu masih terdapat banyak lagi planit-2 kecil lainnya yang bertebaran di antara planit-2 besar, terutama sekali di antara planit-2 Mars dan Jupiter, agaknya belum secara luas diketahui orang. Untuk inilah tulisan ini disusun.

Seperti juga halnya dengan penemuan planit Uranus — dan acap kali juga penemuan-2 di bidang-2 lain dimana **faktor kebetulan** memegang peranan penting — maka planit kecil yang pertama inipun berlangsung secara kebetulan.

Ketika itu tanggal 31 Desember malam menjelang tahun baru tanggal 1 Januari tahun 1801, malam musim dingin yang sangat cerah sekali di atas Italia. Di langit tampak gemerlapan bintang-bintang dalam rasi Orion. Profesor Giuseppe Piazzi, seorang rahib, malam tahun baru itu tidak ikut merayakan di tengah-2 keluarganya, karena dia memang tidak mempunyai keluarga. Setelah melakukan upacara gereja, Piazzi kemudian pergi ke obser-

Planit Mars dilihat dari Deimos, satu dari 2 buah bulan Mars yang paling luar.

(Repro. The Conquest of Space).

vatoriumnya dengan satu tujuan, yakni : memperbaiki kesalahan-cetak yang terdapat di dalam katalogus bintang yang baru saja diterbitkan, dan malam itu adalah saat yang paling baik untuk melakukan tugas tsb.

Begitu Piazzi mulai dengan pekerjaannya, maka dilihatnya melalui teropongnya sebuah bintang kecil dari 6 magnitude (yang ke-6), yang dengan mata telanjang masih dapat dilihat.*) Bintang kecil ini berada di tempat dimana **tidak terdapat bintang dari magnitude ke-6 yang sudah diketahui orang**. Di samping itu, bintang ini **bergerak sangat lambat sekali**. Dari kedua kenyataan ini, maka segeralah dapat disimpulkan bahwa benda-angkasa ini sesungguhnya bukanlah "bintang"; jadi dia tidak mungkin merupakan sebuah matahari (matahari kita adalah juga sebuah bintang) yang berada jauh sekali dari kita, melainkan sebuah benda angkasa yang termasuk dalam tatasurya kita juga. Prof. Piazzi berpendapat, bahwa dia telah menemukan sebuah komit baru, yang berada sedemikian jauhnya dari Matahari sehingga ekornya belum

*) Besar dan terangnya dari sesuatu bintang (magnitude) ditandai dengannomor. Misalnya, bintang yang paling terang sekali disebut "yang pertama", yang agak kurang terang : "yang kedua", "yang ketiga", "yang keempat" dst.
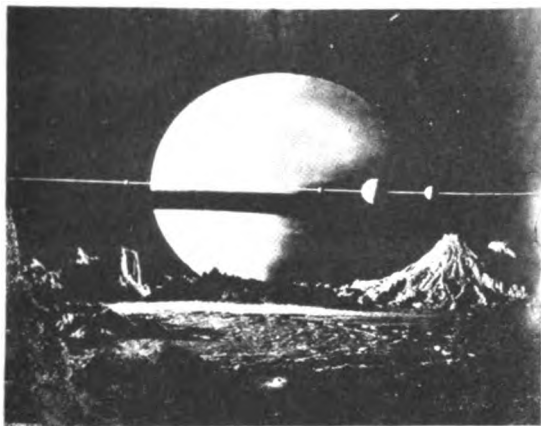
Planit Saturnus dilihat dari salah sebuah satelitnya yang bernama Rhea. Tampak juga 4 buah satelit-dalamnya, begitu pula tepi dan bayangan dari cincinnya. (Repro. The Conquest of Space).

lagi berkembang. Penyelidikan atas benda angkasa ini dilakukan Piazzi secara terus-menerus sampai beberapa malam lamanya, sambil menetapkan posisinya sehingga dengan demikian orbit benda angkasa tsb. dapat dihitungnya. Tugas penghitungannya dilakukan oleh seorang ahli ilmu pasti yang tidak ada taranya, Karl Friedrich Gauss namanya. Belum lagi selesai Gauss dengan pekerjaannya, dia telah dapat memastikan bahwa Piazzi telah menemukan sesuatu yang besar sekali artinya dalam ilmu perbintangan. "Komit" baru yang diketemukan Piazzi ini tidak beredar dalam suatu orbit yang menjulur panjang seperti yang dilakukan oleh komit-2 lainnya. Sebaliknya, orbit dari "komit" ini hampir-2 berbentuk lingkaran melebihi orbit Mars dan Mercurius. Dan jarak-rata-2 ke matahari adalah 2,77 satuan astronomi (S.A.) atau 2,77 kali jarak Bumi-Matahari.*)

Bilangan ini sendiri (2,77 S.A.) mengandung sesuatu yang luar biasa. Ketika Kepler masih muda, dia beranggapan — seperti juga halnya dengan ahli2 perbintangan lainnya masa itu — bahwa orbit dari planit-2 berbentuk lingkaran. Bertahun-2 lamanya Kepler berusaha mencari pemecahan mengenai **hubungan-matematis** apakah yang terdapat antara jari2 **dari lingkaran ini.** Akhirnya Kepler mengira bahwa dia telah me-

*) 1 satuan astronomi (S.A.) adalah jarak antara Bumi dan Matahari = k.l. 93.000.000 mil, sedang 1 tahun cahaya = k.l. 62.300 S.A., dan 1 parsec = 3,26 Tahun Cahaya.

nemukan pemecahannya : didalam ilmu matematika kita mengenal "lima buah benda yang teratur", dan jarak antara planit-2 itu agaknya sesuai dengan suatu ketentuan dari benda-2 ini, yakni : satu benda didalam benda lainnya. Tapi ada satu hal yang kurang : jarak antara Mars dan Jupiter terlampau besar ! Dan hal ini hanya mungkin bila di antara ke dua planit tsb. dapat diperkirakan adanya sebuah planit tambahan lainnya. Dengan simpel ditulisnyalah : **"Inter Jovem et Martem planetam interposui"** (Diantara Jupiter dan Mars aku tempatkan sebuah planit).

Penemuannya sendiri, bahwa orbit dari planit-2 itu adalah elips, menyebabkan skema yang dibuatnya dulu tidak berlaku lagi. Akan tetapi bagi ahli-2 perbintangan yang kemudian, hal ini tetap se-akan-2 terdapat suatu "ruang" (hole) besar yang tidak diketahui sebab-musababnya di antara kedua planit tsb. Dan selama periode antara Kepler dan Gauss telah diketemukan suatu hukum (dalil) yang agak lucu. Hukum ini berpangkal pada angka 4, ditambah dengan 3 atau dengan kelipatan 3 dan jumlah yang diperoleh kemudian dibagi dengan 10 Pendapatan-akhir, bila dinyatakan dlm satuan astronomi, cocok benar dengan jarak yang sebenarnya dari planit-2 yang dimaksud. Hanya untuk harga/nilai 2,8 tidak diketemukan planit, sehingga dengan demikian Gauss mengataka bahwa Piazzi telah "meletakkan/menempatkan sebuah planit diantara Jupiter dan Mars". Dan planit tsb. diberi nama **Ceres.**

Hukum Bode — Titus *)

4 + (0,3)/10	= 0,4;	jarak
4 + (1,3)/10	= 0,7;	jarak
4 + (2,3)/10	= . 1,0;	jarak
4 + (4,3)/10	= 1,6;	jarak
4 + (8,3)/10	= 2,8;	jarak
4 + (16,3)/10	= 5,2;	jarak
4 + (32,3)/10	= 10,0;	jarak
4 + (64,3)/10	= 19,6;	jarak
4 + (128,3)/10	= 38,8;	jarak
4 + (512,3)/10	= 77,2;	jarak

Mercurius yang sebenarnya 0,39
Venus yang sebenarnya 0,72
Bumi yang sebenarnya 1,00
Mars yang sebenarnya 1,52
Ceres yang sebenarnya 2,77
Jupiter yang sebenarnya 5,20
Saturnus yang sebenarnya 9,54
Uranus yang sebenarnya 19,19
Neptinus yang sebenarnya 30.07
Pluto yang sebenarnya 29,00 - 42,00

Bahwa planit tsb. yang ternyata cocok/sesuai dengan "ruang" tadi adalah kecil sekali (kini telah diketahui bahwa garis-tengah **Ceres** adalah kira-2 770 km.) merupakan suatu hal yang sama sekali tidak terduga-2 (surprising), namun kenyataan ini telah memberi penjelasan kepada kita mengapa "planit" tsb. tidak pernah diketemukan orang sebelumnya.

Satu tahun kemudian sejak Piazzi menemukan "planit" Ceres, seorang dokter di Bremen, Hein-

*.) Tampak disini bahwa dari Mercurius sampai dengan Uranus semuanya cocok. Sedang Neptinus agak berbeda dan Pluto lebih-lebih lagi sangat jauh berbeda. Beberapa orang pengikut yang antosias terhadap hukum ini, menganggap bahwa berdasarkan alasan ini saja, sudah jelas Pluto bukanlah "Trans-Neptinus" yang dicari-cari orang.

rich Wilhelm Matthaus Olbers namanya, yang juga adalah ahli perbintangan amatir yang sangat antosias dan memiliki reputasi yang sangat baik, telah menemukan sebuah planit kecil baru lainnya tidak jauh dari jarak 2,8 S.A. yaitu jarak yg selalu banyak di perbincangkan orang. Penemuan terjadi pada tanggal 28 Maret 1802. Lagi2 penemuan ini berlangsung secara kebetulan. Waktu itu Dr. Olbers sedang mengadakan pengamatan terhadap komit-2. Planit kecil baru yang kedua ini diberinya nama **Pallas**, dan sekarang diketahui bahwa garis-tengah planit tsb. adalah 489 km. Dalam tahun 1804 diketemukan lagi planit kecil yang ketiga oleh Harding dan diberi nama **Juno.** Garis-tengahnya kurang dari 320 km. Tiga tahun kemudian Dr. Olbers menemukan planit yang keempat yang diberinya nama **Vesta** dengan garis-tengah 380 km.

Sungguh tidak terduga sama sekali bahwa akan diketemukan 4 buah "planit", padahal seorang yang paling optimis sekalipun hanya mengharapkan satu (planit) saja; tapi Dr. Olbers dapat menjelaskan hal ini. Menurut Olbers, mungkin sekali tadinya hanya ada satu planit saja dalam orbit tsb. Akan tetapi oleh satu dan lain sebab yang tidak diketahui, satu planit itu meledak menjadi 4 buah, yakni : Ceres, Pallas, Juno dan Vesta. Setelah setengah abad lamanya teori ini tidak dikutik-2, maka kini teori tsb. muncul lagi dan menjadi pembicaraan hangat dikalangan sebagian besar dari para ahli perbintangan mereka menganggap lebih masuk akal bila dikatakan bahwa telah terjadi satu rangkaian ledakan2 dan bukan hanya satu kali ledakan saja.

Pada mulanya para ahli perbintangan menganggap bahwa planit2 kecil itu tidak akan melebihi dari jumlah yang empat itu. Akan tetapi dalam tahun 1830 seorang ahli perbintangan amatir lainnya, M. Hencke di Driesen, berhasil menemukan planit yang ke-lima setelah dia bekerja dengan tekun selama 15 tahun. Planit kecil ini diberinya nama **Astraea.** Dan 2 tahun kemudian Hencke menemukan sebuah lagi (yang ke-6) dan diberi nama **Hebe.**

Sesudah itu diketemukanlah sejumlah planit2 kecil baru lainnya, yakni : **Iris, (No.7),** kemudian **Flora** (No. 8), **Metis** (No. 9), **Hygeia** (No. 10), **Parthenope** (No.11), **Victoria** (No. 12), **Egeria** (No. 13), dan tepat setengah abad sesudah penemuan Ceres diketemukanlah planit kecil yang ke-14, **Irene.**

Selama jangka waktu antara 1850 — 1870 rata2 diketemukan 5 buah planit baru setiap tahunnya. Nama2 yang diberikan kepada planit2 tsb. diambil dari nama2 dewa/dewi, tokoh2, pahlawan2 dari alam metologi maupun dari sejarah klasik, seperti : **Alkmene**, Amphitrite, Antigone, Aurora dan lain2 sebagainya. Akan tetapi menjelang tahun 1890 telah dikenal tidak kurang dari 300 buah planit2 kecil, sehingga orang kekurangan akan nama2 (klasik) untuk benda2 angkasa ini. **Isabella** dan **Lacrimosa** misalnya, sudah tidak murni lagi klasiknya.

Dalam tahun 1890 itu Prof. Max Wolf dari Heidelberg atas saran dari Dr. Isaac Roberts, menggunakan plat fotografis. Dengan alat ini maka tidak perlu lagi orang menunggu dengan sabar dalam mengadakan penyelidikan dan pencarian atas asteroida2 atau lebih tepat lagi dinamakan planetoida2, tapi cukup dengan menangkapnya dalam jaringan-fotografis (fotografische net).

Apabila kita mengetahui gerakan dari bintang-bintang tetap (kelihatannya bintang-bintang itu se-akan2 bergerak) dengan meng gunakan kamera yang dipasang pada sebuah teleskop, maka akan tampaklah dengan jelas gambar dari bintang2 tsb. pada plat fotografis tadi. Akan tetapi bila diantara bintang2 itu terdapat sebuah planetoida yang bergerak berlawanan dengan bintang2 tadi, maka planetoida ini se-akan2 merupakan sebuah garis pendek.

Orang2 Jerman telah mendiri kan sebuah lembaga yang diberi nama "Rechen-Institut Kleine Planeten", dimana dapat dikirimkan segala hasil penemuan2, penyelidikan2 dan pendapat2 dari seluruh dunia mengenai planetoida. Bila orang Jerman menamakannya Kleine Planetenplage (gangguan-planit kecil), maka seorang ahli perbintangan bangsa Amerika menamakannya "vermin of the skies" (kutu2 langit). Nama ini diberikan m gkin sekali oleh karena pada plat-fotografisnya yang dibuatnya untuk maksud lain, terdapat banyak sekali strip strip pendek.

Setelah diketemukan sejumlah be-ratus2 buah planetoida, maka pekerjaan pengamatan benda2 angkasa tsb. dianggap sebagai pekerjaan rutin. Meskipun demikian ada juga beberapa peristiwa yang menyangkut planetoida yang membikin seseorang penemunya menjadi termasyhur. Peristiwa besar pertama terjadi pada tgl. 13 Agustus 1898 tetkala Dr. G. Witt dari observatorium Urania di Berlin menemukan sebuah planetoida melalui lensa fotografinya. Dr. Witt melihat bahwa lapisan yang sangat pekak terhadap sinar nangkap sesuatu yang sangat luar biasa. Garisnya yang panjang yang tidak seperti biasanya, menunjukkan suatu kecepatan yang sangat besar. Dan ini berarti bahwa planetoida yang luar biasa ini sangat "dekat" sekali. Semua stasion pengamat bintang yang pada saat itu dapat menggunakan teleskopnya, mengarahkannya kepada benda angkasa tsb., dan sesudah itu Dr. Berberich dari Rechen-Institut segera mengumumkan hasil penghitungannya mengenai orbit benda angkasa tsb. Planetoida itu kemudian menggunakan nomor 433 dengan nama **Eros.**

(Akan disambung)

KORPS Taruna AKABRI mempunyai Ibu baru. Ibu Surono menjadi Ibu Taruna AKABRI DARAT; Ibu Saleh Basarah menjadi Ibu Taruna AKABRI UDARA; Ibu Subono menjadi Ibu Taruna AKABRI LAUT.

Dengan Ibu baru tentu timbul pula harapan baru. Harapan adanya penyegaran serta peningkatan dalam pembinaan kehidupan Korps Taruna AKABRI.

Harapan seperti itu menurut Pelencang adalah wajar dan tidak berlebihan. Karena yang jelas Ibu baru tersebut bukanlah Ibu tiri........

Eh...., Pelencang turut mengucap selamat kepada para Ibu baru. Semoga tugas tambahan ini dapat dilaksanakan dengan ikhlas dan dengan penuh rasa kasih sayang.

E h...................... semoga......; semoga semua berjalan seperti yang diharapkan.

GENERASI muda Angkatan Bersenjata Australia telah mengirimkan wakilnya untuk menghayati kehidupan dan latihan Taruna AKABRI. Mereka tentu menyadari manfaatnya, seperti pula kita juga menyadari manfaat tersebut. Hubungan seperti ini baik untuk dipupuk. Karena ......eh...., suatu peningkatan bagi proses pendidikan AKABRI. Hanya dilubuk hati Pelencang yang paling dalam tersusun pertanyaan yang tak terungkapkan. Pertanyaan itu adalah: Kapan Taruna AKABRI diberi kesempatan berkunjung kekampus Universitas? Sokur kalau juga datang kesempatan berkunjung ke ksatrian Cadet luar negeri?

Semoga...........menjadi kenyataan lagi.......

TAHUN depan adalah saat dimulainya PELITA ke II. Dalam PELITA ke II pembangunan ABRI turut dipikirkan.

Hasil tindak konsolidasi, integrasi selama ini tentu dijadikan titik tolak. Eh.....,harapan timbul....... AKABRI seatap akan dapat diwujudkan. Meskipun mungkin masih perlu didekati secara bertahap......., tetapi akhirnya akan terwujud juga.

Pelencang dalam batas kemampuannya ingin turut bersiap-siap untuk menyongsong pembangunan AKABRI. Meskipun baru merupakan keinginan......eh....., lumayan..... bisa punya keinginan........

Semoga.......eh......semuanya menjadi kenyataan......

KOMISI I DPR TINJAU AKABRI UDARAT

DALAM kunjungan kerjanya ke Jawa Tengah, rombongan Komisi I/HANKAM DPR dbp. Mudhar Amin telah melakukan peninjauan ke AKABRI Udarat selama 2 hari. Pada tgl. 30 Juli 1973 mereka diterima GUB Mayjen TNI Sarwo Edhie Wibowo diruang kerjanya dan pada malamnya mereka telah memberikan penjelasan tentang tugas Komisi I DPR kepada para Pamen AKABRI Udarat yang telah selesai mengikuti vocational training tentang management selama lebih kurang 4 bulan. Selain itu mereka juga memberikan penjelasan dan bertanya jawab dengan para pejabat Korps Taruna AKABRI Udarat tentang masalah HANKAM. Sedang pada pagi hari berikutnya rombongan mendapat penjelasan singkat tentang masalah pendidikan dari WAGUB OPSDIK Brigjen TNI FWP Tambunan (moy).

GUB MUNADI TUTUP SEKOLAH LATIHAN KERJA PERINTIS PEMBANGUNAN

PADA tgl. 8 Agustus 1973 bertempat di Dinas Produksi Pangan dan Latihan Kerja AKABRI Udarat, GUB Jawa Tengah Munadi selaku Irup telah menutup Sekolah Latihan Kerja gelombang II yang siswanya terdiri dari para perintis pembangunan desa dari seluruh Karesidenan Kedu.

Sekolah Latihan Kerja ini diadakan selama 25 hari yaitu sejak tgl. 16 Juli 1973 dengan pengikut sebanyak 29 orang dan hasilnya 14 orang lulus dengan baik, 14 orang cukup dan 1 orang sedang. Dinyatakan lulus terbaik yalah siswa Suparyono dari Kab. Purworejo.

Hadir dalam upacara penutupan tsb. GUB. AKABRI Udarat beserta staf, Residen Kedu R. Mardjaban dan para undangan lainnya (moy).

PERESMIAN BALAI TARUNA AKABRI UDARA

GUB AKABRI Udara Marsma TNI Soemadi pada tgl. 31 Juli 1973 telah meresmikan pembukaan gedung Balai Taruna yang diberi nama Graha Dirgantara. Upacara peresmian ini dimeriahkan dengan atraksi Band Taruna, kesenian tari kreasi Bagong Kussudiadjo dan tari Bali yang ditarikan oleh putra ke-3 GUB sendiri yakni Nontje.

Hadir dalam upacara peresmian ini WADANJEN AKABRI Mayjen TNI Mung Parhadimuljo, ASBINDIK HANKAM Mayjen TNI A. Gani, WAPANG KOWILHAN II Marsda TNI Subambang, ny Adisutjipto, segenap Taruna AKABRI Udara, Perwira staf, para pejabat MUSPIDA DIY. dan undangan lainnya (moy).

*

INLATKO TARUNA DI PELABUHAN RATU

DENGAN mengambil lokasi di daerah Pelabuhan Ratu sejak tgl. 30 Juli 1973, sebanyak 317 orang Taruna AKABRI Kepolisian Tk. IV telah melakukan Introduksi Latihan Komando

yang berlangsung selama 12 hari dan dibagi dalam 2 phase. Phase I hingga tgl. 5 Agustus 1973 para Taruna melakukan latihan komando a.l. berupa latihan renang laut, survival, mountainering serta melakukan gerakan taktis yang dibagi dalam bentuk peleton dan kompi, sedang phase II berupa latihan berganda yang lebih ditekankan dan diarahkan pada tugas-tugas polisionil sesuai dengan matra AKABRI Kepolisian. Dalam melaksanakan tugas2 kepolisian di daerah latihan, para Taruna dilengkapi dengan anjing2 pemburu K-9 Menpor, Brimob, untuk melakukan pengejaran dan pengepungan terhadap suatu rumah/daerah yang diduga didiami oleh penjahat. Sebagai klimaks latihan maka pada malam terakhir, 3 kompi Taruna melakukan penyerangan terhadap kota Pelabuhan Ratu untuk penculikan terhadap seorang tokoh yang berada di kota itu (Sh).

Penyerahan tanda kenangan dari Gubernur dan Taruna AKABRI Kepolisian kepada Ibu Taruna Ny. Hasan, isteri KAPOLRI sesaat setelah upacara penyerahan hadiah bis Combi dari Ibu Taruna kepada Korps Taruna AKABRI Kepolisian dalam rangka Hari Bhayangkara ke-27 tgl. 26 Juli 1973 yl.
Gamb. bawah: Bis Combi yang dihadiahkan.

296 ORANG PRATAR DILANTIK MENJADI KOPTAR

BERTEPATAN dengan hari peringatan Proklamasi tgl. 17 Agustus 1973 pagi, bertempat dilapangan Pancasila AKABRI Udarat telah dilangsungkan upacara pelantikan kenaikan pangkat 295 orang Prajurit Taruna menjadi Kopral Taruna dengan perincian 94 orang Taruna Darat, 36 orang Taruna Laut, 74 orang Udara dan 92 orang Kepolisian. Pelantikan dilakukan oleh GUB AKABRI Udarat Mayjen TNI Sarwo Edhie Wibowo dan dihadliri oleh para WAGUB, pejabat dan pengasuh serta para Taruna RMC Australia yang sedang menjadi tamu di AKABRI Udarat. Disamping itu masih ada 8 orang Pratar yang ditunda kenaikan pangkatnya (mov).

50 ORANG MAHASISWA ITB DI BUMI MORO

SELAMA 8hari dari tgl. 19 s/d 26 Agustus 1973, 50 orang mahasiswa ITB jurusan Elektronika dalam rangka kuliah kerjanya ke Pendirian2 Darat TNI-AL dan obyek2 Elektronika di Surabaya telah berada di Kesatrian AKABRI Laut.. Kedatangan mereka di Kesatrian disambut oleh KADIKLAT Letkol Laut Imansjah, ASDIKLAT Letkol Laut Sri Waskito, KS Resimen Mayor Laut Komar, para Perwira Resimen dan Taruna. Selama di Surabaya, mereka telah mengadakan berbagai acara persahabatan baik dengan mahasiswa UNAIR maupun dengan para Taruna. Pada tgl. 26 Agustus 1973 rombongan meninggalkan Surabaya menuju Bandung dengan sebelumnya berada di Malang selama sehari (moy).

***

PENGUMUMAN

Berhubung sesuatu hal, maka dengan sangat menyesal sekali tulisan-tulisan mengenai: "Pemenang-pemenang Lencana ADI MAKAYASA" dan "Tokoh Yang Kami Tonjolkan" dalam penerbitan kali ini tidak dapat menghias majalah kita.

Mudah-mudahan dalam penerbitan yad. kedua artikel tsb. akan kembali mengunjungi saudara-saudara pembaca.

Redaksi.

IKUT MENYAMBUT HARI ULANG TAHUN ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA YANG KE XXVIII TANGGAL 5 OKTOBER 1973. SEMOGA PERJOANGAN ABRI DALAM RANGKA MENSUCCES-KAN ORDE BARU SENANTIASA MENDAPAT PARTISIPASI RAKYAT SERTA RIDHO TUHAN YANG MAHA ESA.

P.T. PERUSAHAAN ROKOK TJAP
"GUDANG - GARAM
KEDIRI.

KOMANDAN JENDERAL
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA
REPUBLIK INDONESIA
beserta Staf dan para Taruna AKABRI

mengucapkan:

D I R G A H A Y U
HARI ULANG TAHUN
ANGKATAN BERSENJATA R.I.
YANG KE-XXVII
5 OKTOBER 1973

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan taufik dan hidayatNya kepada kita sekalian.

KANTOR BESAR B.R.I.
Jl. Veteran No. 8, P.O. Box 94, Jakarta.
Telp. 48961–49861/63–53680/84
Telex: 011–4300 – 011–4220
Kawat Kantor Besar : KABEBRI
Kawat Kantor Cabang : CABRI

- JEMBATAN UTAMA MENUJU SUKSES
- MELAYANI SETIAP KEPERLUAN ANDA DI BIDANG PERBANKAN
- HUBUNGILAH KANTOR CABANG BRI DI SETIAP KOTA DI INDONESIA

MENGUCAPKAN :

DIRGAHAYU HUT - ABRI Ke—XXVIII - TANGGAL 5 OKTOBER 1973

JL. HAYAM WURUK 5
PHONE 41134, 46650
JAKARTA-INDONESIA

Hajam Wuruk

INTERNATIONAL BAR & RESTAURANT

NIGHT CLUB
Blue Ocean

MENGUCAPKAN:
DIRGAHAYU HUT – ABRI ke–XXVIII –
TANGGAL 5 OKTOBER 1973

akabri

No. 25 Tahun 1974

KOMANDAN JENDERAL
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA
REPUBLIK INDONESIA

beserta Staf, Taruna dan Karyawan
mengucapkan:

SELAMAT HARI NATAL 1973
&
SELAMAT TAHUN BARU 1974.

Semoga dalam tahun 1974 Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rakhmat serta taufik dan hidayatNya kepada kita semua.

Kepada para pencinta AKABRI beserta segenap relasi dan para pemasang iklan dengan ini Redaksi beserta seluruh Staf dan Karyawan mengucapkan:

SELAMAT HARI NATAL 1973
&
SELAMAT TAHUN BARU 1974

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rakhmat serta taufik dan hidayatNya kepada kita semua.

akabri

Majalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

Diterbitkan oleh :
DINAS PENERANGAN AKABRI

Penanggung Jawab Utama :
KOMANDAN JENDERAL AKABRI
Pengawas Umum:
KA PUSPEN HANKAM

Dewan Redaksi:
1. DEPUTY OPERASI DANJEN
2. DEPUTY ADMINISTRASI DANJEN
3. KADISPEN AKABRI
4. KADISPEN AKABRI BAGIAN UDARAT LAUT, UDARA dan KEPOLISIAN.

Staf Ahli:
1. SALEH BASARAH, MARSEKAL TNI.
2. M.M.R. KARTAKUSUMAH, LETJEN TNI
3. SAYIDIMAN SURYOHADIPRODJO, LET JEN. TNI.
4. SUWARSO M.Sc., LET KOL LAUT (P).
5. Drs. PRADONO, KOLONEL POL.

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:
SUDARMADJI, LET KOL KAV KADISPEN AKABRI.

Staf Redaksi:
1. SOEDJADI, LET KOL INF.
2. SARIDJAN, MAYOR ADM.
3. LILI SUHAELI, MAYOR INF.
4. S.BARIBIN, LETTU LAUT.
5. M.B.HUTAGALUNG, KAPTEN POL.
6. MAHADI OEMAR B.A.

Sekretaris Redaksi:
M. NOER SANIP SITOPOE, LETTU INF.
Riset & Dokumentasi:
SJACHRUL HAMZAH SM.IK., LETTU POL.
Tata Usaha:
LILI SUHAELI, MAYOR INF.
Photo:
ASIKIN
Distribusi:
RVL. GURNING, PELTU
SOEYANTO B.A.

Alamat Redaksi/Tata Usaha:
Jl. Gondangdia Lama No. 1B
Telp. 49658 – 49659 pes. 008
JAKARTA

ISI NOMOR INI

* Pendapat2 maupun buah pikiran yang dimuat dalam majalah ini adalah pendapat dan buah pikiran pribadi dan bukan pandangan resmi AKABRI.
* Siapapun dapat mengutip sebagian atau seluruhnya dari isi majalah ini dengan menyebut sumbernya.
* Siapapun dapat mengirimkan tulisan, lukisan, photo, dan yang dimuat akan mendapat imbalan/honorarium sewajarnya.
* Tulisan, naskah, photo yang tidak dimuat akan dikirimkan kembali asal disertai prangko secukupnya.

PEJABAT2 AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

1. DANJEN AKABRI – Mayjen TNI Purbo S.Suwondo
2. DEOPS DANJEN – Laksamana Pertama TNI H.Soemantri
3. DEMIN DANJEN – Marsekal Pertama TNI Soerjono Hardjo Subroto
4. ASLITBANG – Untuk sementara dirangkap oleh DEOPS
5. ASDIKLAT – Kolonel CPL Suparwoto
6. ASPERS – Kolonel Laut (P) Ardjab Kusno
7. ASLOG – Kolonel Inf. S Semedi
8. ASREN – Letnan Kolonel Inf. Subagio D.
9. ASSUS – Kolonel Pol. Drs.Pradono
10. KADISPEN – Letnan Kolonel Kav. Sudarmadji
11. KADISKU – Kolonel Pol. Budhi Oetomo
12. KADISHUB – Kolonel C.H.B Adelan
13. KADISKES – Kolonel Kes. Dr. Soesanto M
14. KADISADA – Letnan Kolonel Inf. Widjaja Brata
15. KADIS ZENI – Letnan Kolonel CZI Ir. Sumardi.
16. KASET – Kolonel Inf. H.Sihombing
17. DANDENMA – Letnan Kolonel Inf. N.A.Mukasan

II. AKABRI UMUM/DARAT :

1. GUBERNUR – Brig.Jen. TNI. Wijogo
2. WAGUB OPSDIK – Marsekal Pertama TNI Sudomo J.
3. WAGUB BINMIN – Kolonel Inf.Soekiswo
4. ASLITBANG – Letnan Kolonel Inf.Moh.Sjamsi
5. ASDIKLAT – Kolonel CPM Prawoto
6. ASPERS – Kolonel Inf. Slamet Sawidji
7. ASLOG – Kolonel Pol. K.F.Lumy
8. DANMENTAR UMUM – Kolonel Inf Gunawan Wibisono
9. DANMENTAR DARAT – Letnan Kolonel Inf. Sudarjo
10. KADISPEN

III. AKABRI LAUT :

1. GUBERNUR – Laksamana Muda TNI Hotma Harahap
2. WAGUB – Kolonel Laut [illegible]jono
3. KADIKLAT – Letnan Kolonel Laut Ima[illegible]
4. ASLITBANG – Letnan Kolonel Laut H.K. Wilson
5. ASDIKLAT – Letnan Kolonel Laut Sri Waskito
6. ASPERS – Letnan Kolonel Laut Oetomo Soendoro.
7. ASLOG – Letnan Kolonel Laut Ismarjono
8. DISKU – Letnan Kolonel Laut [illegible]S. Lubis
9. DANMENTAR – Letnan Kolonel Laut (IP) Soemartopo
10. KADISPEN – Kapten Laut Drs.Sri Wiwoho.

IV. AKABRI UDARA :

1. GUBERNUR – Marsekal Pertama TNI S.Ch. [illegible]ntang
2. WAGUB – Kolonel Pnb. Ibnoe Soebroto
3. KADIKLAT – Kolonel Met. Wahjudi Hatmoko
4. ASLITBANG – Let.Kol PNB. Lilik Purwanto
5. ASDIKLAT – Kolonel Pdj. Obos S.Purwana
6. ASPERS – Letnan Kolonel Pen.Suheram P.
7. ASLOG – Letnan Kolonel Mat. Rekardjo
8. DANMENTAR – Mayor NAV.Sulistyo
9. KADISPEN – Kapten Adm. Moeh.Djubaedi Drs.

V. AKABRI KEPOLISIAN :

1. GUBERNUR – Brigjen Pol. Drs. Utaryo Suryawinata
2. WAGUB – Brigjen Pol. M.S. Situmorang SH.
3. KADIKLAT – Kolonel Pol. Drs. L.Harahap SH.
4. ASLITBANG – Kolonel Pol. P.Aman Martakoesoemah.
5. ASDIKLAT – Kolonel Pol. P.Aman Martakoesoemah.
6. ASPERS – LetKol Pol.Drs. Jacky Mardono
7. ASOLG – Letkol Pol. R. Rachmat Ardiwinangun
8. DANMENTAR – Letnan Kolonel Pol. Drs. Pudji Samsudin
9. KADISPEN – Mayor Pol. Drs. Imam Soedjono

Sidang pembaca yang budiman;
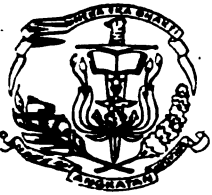
TAK terasa, tahun 1974 telah kita masuki. Usia Majalah kita, kini menjalani tahun ke–8. Dengan bantuan semua pihak, dalam bentuk tulisan-tulisan yang bermanfaat, saran dan kritik membangun, semoga isi Majalah AKABRI akan lebih semarak daripada tahun-tahun yang lalu.

Untuk lebih diketahui para pencintanya, bahwa Majalah kita selain memberikan informasi tentang berbagai kegiatan dan perkembangan dari proses pendidikan AKABRI, juga dapat menerima tulisan dalam bidang military-science, hasil penelitian dan pengembangan, kemajuan tehnologi, d.l.l. Diutamakan yang menyangkut dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan militer.

Semoga para ahli dan praktisi menanggapi ajakan ini.

Menjelang akhir tahun 1973, dalam eselon jabatan pimpinan AKABRI terjadi beberapa pergantian penting. Oleh karena itu dalam nomer ini, kita sajikan sedikit data dari riwayat hidup Komandan Jenderal AKABRI dan Gubernur AKABRI Bag. Udara yang baru.

Peristiwa lain yang perlu diketahui yalah pelaksanaan SITARDA dan PRASPA 1973. Kita lengkapi juga dengan daftar nama para Perwira Remaja lulusan tahun tersebut. Dan masih banyak artikel2 lainnya.

Semoga banyak manfaatnya.

Redaksi.

Amanat Presiden Pada Upacar

Para Perwira, Bintara dan Tamtama;

Para hadirin yang saya hormati;

Para Perwira Remaja dan keluarganya yang berbahagia;

SAAT ini hati kita penuh dengan rasa kebahagiaan dan kebanggaan .Di hadapan kita berjajar putera-putera Indonesia yang gagah dan tangkas, yang akan melindungi rakyat, yang akan menjaga keselamatan rakyat, yang akan membela bangsanya, yang akan menjunjung tinggi martabat dan kedaulatan negaranya. Mereka itu lah yang berdiri di hadapan kita sekarang ini, para Taruna Remaja lulusan AKABRI tahun 1973. Karena itu, pada saat-saat seperti ini, kita semua memanjatkan segala puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa.

Pelantikan Perwira-perwira Remaja ini merupakan bagian daripada pembangunan Angkatan Bersenjata khususnya dan bangsa kita pada umumnya. Bagi Angkatan Bersenjata, pelantikan Perwira-perwira Remaja ini berarti penyegaran baru dalam tubuhnya, baik penyegaran tenaga maupun penyegaran fikiran. Setiap bangsa yang mau bergerak maju, yang ingin membangun dirinya, memang harus membuka lebar-lebar bagi mengalir masuknya fikiran-fikiran baru, harus membentuk kader-kader bangsa yang akan meneruskan pembangunan masa depan, harus memberi kesempatan luas kepada tenaga-tenaga muda pada semua lapangan dan tingkatan kepemimpinan. Dengan demikian, bangsa itu akan tetap memiliki kesegaran dan telah menyiapkan kader-kader pimpinan yang cakap dan berpengalaman. Dengan demikian gerak maju pembangunan bangsa tidak akan terputus-putus, melainkan terus bergerak sambung menyambung dan makin kokoh.

Penyegaran personil dalam tubuh Angkatan Bersenjata harus terus kita laksanakan, baik melalui pertukaran jabatan dan lingkungan pekerjaan maupun melalui pendidikan Perwira-perwira Remaja seperti yang dilakukan dalam AKABRI. Program penyegaran personil yang berencana, terarah, terdidik dan terpilih mutlak harus kita lakukan untuk memelihara vitalitas dan meningkatkan dinamika serta kemampuan Angkatan Bersenjata.
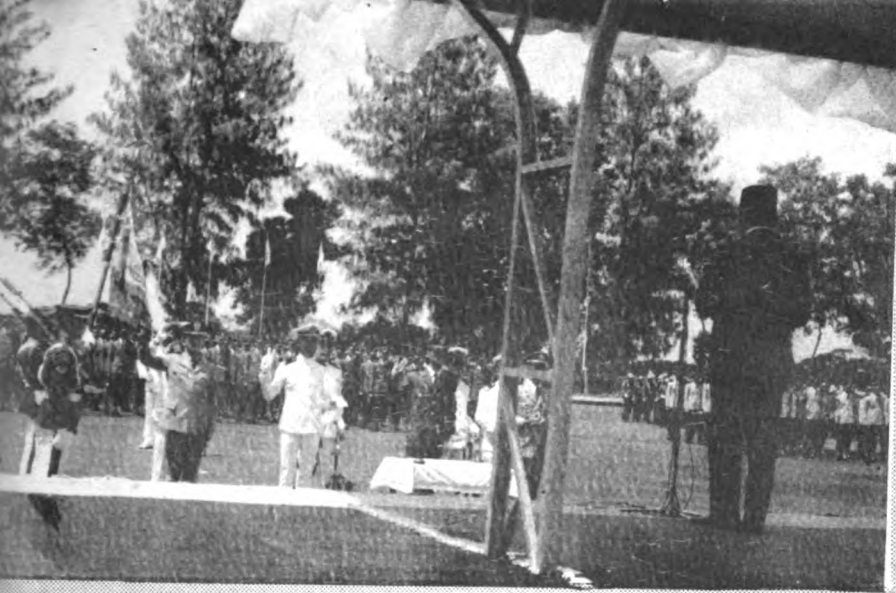
Republik Indonesia

PRASETYA PERWIRA REMAJA

11 DESEMBER 1973

Pelantikan Perwira-perwira Remaja hari ini merupakan pelaksanaan dari usaha penyegaran itu.

Sebagai negara kepulauan yang sangat luas, yang letaknya sangat strategis, yang menghubungkan dua samudera besar dan dua benua, dengan penduduknya yang lebih dari 120 juta, terang kita harus memiliki Angkatan Bersenjata yang kuat. Angkatan Bersenjata kita betapapun kuatnya di masa depan nanti jelas tidak untuk mengagresi bangsa lain. Angkatan Bersenjata kita yang kuat itu justru kita perlukan agar kita mampu memelihara perdamaian dan stabilitas di wilayah kita sendiri, yang pada gilirannya berarti akan memperkuat stabilitas dibagian dunia di mana kita hidup sebagai bangsa. Untuk itu harus dibina organisasi Angkatan Bersenjata yang modern, harus kita miliki peralatan dan persenjataan yang cocok untuk kepentingan pertahanan keamanan moderen.

Akan tetapi, betapapun besar Angkatan Bersenjata yang kita miliki itu, betapapun lengkap dan mutakhir

Gambar atas:
Presiden sedang mengambil sumpah para Perwira Remaja dalam rangka PRASPA 73.

senjata yang akan berada di tangan kita nanti, maka faktor manusia — prajurit-prajurit yang menjadi nyawa daripada Angkatan Bersenjata itu — tetap merupakan faktor yang paling menentukan. Di sinilah menonjol pentingnya pembinaan personil dalam tubuh Angkatan Bersenjata kita.

Dalam pembinaan dan pembangunan Angkatan Bersenjata di masa depan, maka usaha menarik bibit-bibit baru dari warganegara ke dalam lingkungan Angkatan Bersenjata sangat penting; baik untuk mendidik calon-calon tamtama, calon-calon bintara maupun calon-calon perwira. Sangat ideal — dan itu memang harus diusahakan — apabila ABRI dapat menarik putera-putera Indonesia yang terbaik ke dalam lingkungan tubuh ABRI.

Saya katakan, bahwa prajurit-prajurit ABRI harus terdiri dari warganegara yang terbaik. Ini sama sekali tidak berarti, bahwa prajurit ABRI lalu merasa dirinya memiliki hak dan wewenang yang lebih dari warganegara Indonesia lainnya. Prajurit ABRI harus terdiri dari warganegara yang terbaik dalam arti: keyakinannya yang tidak goyah terhadap Pancasila, kesetiaan dan kebanggaannya yang tinggi terhadap tugas melindungi rakyat dan membela negara, jiwanya yang luhur dan mentalnya yang kuat, fikirannya yang hidup dan tangkas menggunakan senjata.

Itulah seharusnya sifat-sifat prajurit ABRI. Ia bangga akan panggilan tugasnya, tetapi rendah hati dalam sikapnya!

Dalam arti itulah, tadi saya katakan warganegara yang terbaik harus dapat ditarik ke dalam tubuh ABRI. Sasaran yang demikian sudah semestinya. Tidak bisa lain, kita harus memiliki ABRI yang kuat; sebab, pada tingkat terakhir — dalam keadaan bangsa dan negara menghadapi ancaman bahaya — ABRI lah yang dipercayakan memikul tugas menyelamatkan bangsa dan negara itu.

Justru karena tugas utamanya untuk menyelamatkan bangsa dan negara, maka ABRI pertama-tama harus mencintai bangsa dan negaranya itu, harus menghayati dasar dan tujuan perjoangan bangsa dan negaranya. Pendeknya, ABRI harus manunggal dengan rakyat! Mengabdi kepada rakyat itulah cita-cita ABRI dan sekaligus kekuatan pokok ABRI. Pada tahun '45 ABRI lahir dalam kebesaran cita-cita, kebesaran semangat dan kebesaran tindakan!

Dan itulah yang telah membuat ABRI kuat menghadapi musuh yang jauh lebih hebat dan lebih moderen peralatannya. Dan itu pula yang membuat ABRI tahan terhadap segala macam cobaan; sehingga mampu berdiri sebagai kekuatan bangsa yang sadar akan peranan dan tugasnya hingga saat ini.

Saya tekankan hal ini bukan untuk membuat ABRI lupa diri atau lengah, bukan untuk membuat Perwira Remaja ikut silau pada masa lampau. Saya tekankan hal ini justru agar para Perwira Remaja mengetahui benar-benar di mana letak kekuatan ABRI yang paling pokok. Saya tekankan hal ini

justru agar ABRI memelihara, memperkuat dan meneruskan inti kekuatannya itu kepada generasi-generasi selanjutnya baik generasi muda dalam lingkungan ABRI maupun generasi-generasi muda bangsa ini pada umumnya.

Organisasi, peralatan dan persenjataan ABRI memang harus terus kita perbaiki dan kita perkuat. Akan tetapi jangan dilupakan, bahwa segala peralatan — bagaimanapun juga mutakhirnya — manusia juga yang menggunakannya; dan manusia juga lah yang membuatnya. Organisasi dan peralatan moderen memang perlu. Tetapi keteguhan cita-cita, kebenaran pandangan hidup dan ketepatan kearah mana senjata ditujukan adalah perlu dan mutlak. Tanpa itu maka organisasi dan peralatan modern tidak banyak artinya; malahan mungkin digunakan kearah yang salah. Untuk inipun ABRI telah mempunyai pegangan; yang tumbuh dan telah diperkuat bersama-sama dengan kelahiran ABRI itu sendiri.

ABRI pertama-tama adalah seorang patriot pejoang; baru sesudah itu adalah prajurit profesionil.

Mengapa patriot dan pejoang?

Karena ABRI itu lahir ditengah-tengah dan dari rakyat Indonesia sendiri yang sedang berjoang menegakkan kemerdekaannya pada tahun '45. Pada tahun-tahun itu lah meledak puncak kesadaran seluruh bangsa ini, bahwa kemerdekaan nasional adalah mutlak. Kita sadar, bahwa kemerdekaan nasional adalah milik dan kehormatan nasional yang tertinggi. Ia sekaligus mencerminkan harga diri: harga diri setiap manusia Indonesia dan harga diri bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan. Dari sinilah lahir sikap anti penjajahan; dan karena itu pula kita juga menentang setiap bentuk penjajahan di muka bumi ini.

Karena kita menganggap bahwa kemerdekaan itu adalah milik dan kehormatan yang tertinggi, maka apabila perlu kita pun rela mengorbankan milik kita yang tertinggi, ialah dengan pengorbanan jiwa raga. Inilah jawabannya, mengapa pada tahun-tahun Perang Kemerdekaan itu, bangsa Indonesia bertekad "Merdeka atau Mati". Itulah juga sebabnya, mengapa patriot dan pejoang tidak mengenal tuntutan balas jasa terhadap perjoangan dan pengabdian kepada bangsa dan negaranya. Sebaliknya, kita mempunyai perasaan senasib sepenanggungan yang sangat dekat, kita menghargai orang lain atau kelompok masyarakat yang lain, rasa persatuan kita sangat erat. Dan dari sinilah lahir sikap kita yang demokratis dan hasrat kita untuk bersama-sama membangun masyarakat baru yang berkeadilan sosial.

Pengalaman-pengalaman kita dalam Perang Kemerdekaan dahulu juga melahirkan sikap yang sesungguhnya malahan sangat diperlukan dalam masa pembangunan. Serba kesulitan dan kekurangan yang kita alami dahulu melahirkan semangat yang kreatif, selalu mencari hal-hal baru, selalu merangsang terbukanya akal, selalu berusaha mengatasi kesulitan, selalu berusaha memperbesar kemampuan sendiri.

Kemerdekaan nasional yang kita capai dengan kekuatan sendiri telah melahirkan kepercayaan pada diri sendiri. Kepercayaan ini bukan sekedar mengandalkan kepada kekuatan atau peralatan fisik — yang kurang kita miliki waktu itu — melainkan tertanam dalam keyakinan kita akan kebenaran perjoangan dan cita-cita Indonesia merdeka.

Keyakinan ini lahir karena bangsa kita memiliki kepercayaan yang dalam atas keadilan Tuhan Yang Maha Esa, yang kita yakini, selalu meridhoi perjoangan yang benar.

Tetapi kita juga tidak akan berhenti pada perjoangan menegakkan kemerdekaan. Kemerdekaan nasional barulah merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya masyarakat Indonesia yang maju, adil dan sejahtera. Hal ini kita sadari sejak semula, hal ini telah menjadi tekad seluruh bangsa kita sejak tahun '45. Sebab itu, pandangan kita bukan hanya terarah ke belakang, atau hanya mengagumi masa lampau. Tetapi kita selalu merasa dipanggil oleh tanggung jawab terhadap masa depan; kita merasa dipanggil oleh pembangunan bangsa ini.

Apa yang saya kemukakan tadi adalah intisari daripada "semangat '45" atau "nilai-nilai '45", milik dan hasil perjoangan yang sangat penting dari seluruh bangsa Indonesia. Kita perlu mendalami kembali "semangat '45" atau "nilai-nilai '45" itu karena ia juga akan merupakan kekuatan dalam melaksanakan pembangunan masyarakat modern. Para Perwira Remaja perlu menghayati semangat dan nilai-nilai itu, karena hanya dengan itu ABRI akan tumbuh kuat. Dan hanya dengan itu pula lah ABRI akan tetap dicintai rakyat, karena memang mengabdi kepada rakyat.

Karena ABRI lahir dari tengah-tengah rakyat, dan karena ABRI sejak semula bersama-sama dengan kekuatan rakyat lainnya meletakkan dasar dan memberi arah kepada Indonesia merdeka, maka dalam masa pembangunan ABRI tidak ingin tertinggal. Oleh sebab itu, ABRI tetap secara aktif dan produktif memberikan sumbangan dalam perjoangan mengisi kemerdekaan itu. Tantangan-tantangan dan masalah-masalah yang kita hadapi dalam masa pembangunan ini terang berlainan dengan masa Perang Kemerdekaan dahulu. Akan tetapi kesetiaan ABRI kepada sumbernya ialah rakyat Indonesia, tidak boleh berobah; kesetiaan ABRI kepada dasar dan cita-cita rakyat ialah masyarakat maju berkeadilan sosial, tidak boleh bergoyah; dan tugas ABRI untuk ikut memberi isi kepada kemerdekaan dengan melaksanakan pembangunan, tidak boleh mengendor.

Berhasil atau tidak berhasilnya semuanya itu tergantung pada apa yang dilakukan oleh ABRI; bukan hanya apa yang diucapkan. Berhasil atau tidak berhasilnya tugas-tugas itu, terutama untuk masa depan, terletak di tangan para Perwira Remaja yang dalam tahun-tahun ini dilantik. Juga terang terletak di tangan kalian, para Perwira Remaja, yang hari ini dilantik dengan upacara kebesaran. Dalam menjalankan peranannya sebagai kekuatan Hankam dan kekuatan sosial itu tugas

ABRI dewasa ini sungguh berat, lebih-lebih karena panggilan sejarah telah menempatkan ABRI sebagai pemantap dan penggerak pembangunan bangsa. Untuk itu kalian harus peka dan tajam penglihatan terhadap perasaan-perasaan dan harapan-harapan rakyat. Secara singkat, kalian harus dapat mengetrapkan sikap kepemimpinan sosial, yang "Tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tulada". Jadikanlah diri kalian dan bimbinglah bawahan kalian menjadi Perwira dan Prajurit ABRI yang kehadirannya di tengah-tengah masyarakat menimbulkan perasaan tenteram dan penuh kegairahan bekerja. Binalah kerjasama dan persaudaraan yang erat dengan generasi muda yang lain, karena persatuan dan kemampuan yang bulat di antara seluruh generasi muda Indonesia itu yang akan memastikan kita tiba pada masyarakat baru yang kita cita-citakan.

Dalam pada itu jadilah Perwira yang tangkas di lapangan, yang cakap di staf dan yang dapat membimbing masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.

Tugas itu terang tidak ringan. Tetapi keberhasilannya merupakan tantangan dan kehormatan. Dan saya tahu, seluruh bangsa Indonesia percaya, bahwa kalian akan berbuat segala sesuatu yang mungkin agar kalian pantas menerima kehormatan itu.

Camkanlah dan laksanakanlah petunjuk-petunjuk yang saya berikan tadi.

Tanamkanlah sedalam-dalamnya dalam hati sanubari kalian, penegasan almarhum Jenderal Soedirman, Bapak Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, bahwa "ABRI akan timbul dan tenggelam bersama-sama dengan Negara Republik Indonesia".

Adalah tekad kita, bahwa ABRI tidak pernah akan tenggelam. Dan karena itu, Republik ini juga tidak akan tenggelam. ABRI telah berhasil dalam tugas-tugasnya di masa silam: menegakkan dan mempertahankan Kemerdekaan. ABRI harus lebih berhasil dalam tugas-tugasnya di masa datang: bersama-sama rakyat melaksanakan pembangunan sebagai isi dari kemerdekaan itu.

Hari ini kalian saya lantik menjadi Perwira. Saya sampaikan ucapan selamat atas pelantikan itu. Dan hari ini kalian mulai mengabdi kepada bangsa dan negara. Karena itu saya ucapkan selamat bekerja dan selamat berjoang.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahi kita semua.

Sekian dan terima kasih.

Surabaya, 11 Desember 1973.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

SOEHARTO
JENDERAL TNI

***

SEJAK tgl 15 Okt 73, Mayjen TNI Purbo S. Suwondo telah resmi menjabat sebagai Komandan Jenderal AKABRI yang baru. Beliau dilantik dalam suatu Upacara Serah Terima Jabatan dari Pejabat yang lama Mayjen Pol. Drs. Soekahar, dengan Irup MEN HANKAM/PANGAB Jenderal TNI M. Panggabean bertempat di lapangan upacara AKABRI Bag Udara Yogyakarta.

Upacara ini a.l. telah dihadiri oleh para pejabat teras DEP HANKAM, KOWILHAN–II, Muspida setempat, MAKO dan AKABRI Bag serta undangan lainnya.

Pada malam harinya bertempat di Ruang Handrawina AKABRI Bag.Udara telah dilangsungkan resepsi perkenalan dan perpisahan dengan DANJEN yang baru dan lama yang dimeriahkan dengan berbagai atraksi kesenian.

Patut diketahui juga bahwa Pejabat yang lama yakni Mayjen Pol Drs Soekahar telah menjabat sebagai Komandan Jenderal AKABRI sejak pelantikannya pada tgl. 6 Okt 70.

DANJEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S. Suwondo

KOMANDAN JENDERAL AKABRI YANG BARU

Integrasi AKABRI

Dalam sambutannya MEN HANKAM/PANGAB a.l. telah mengemukakan kembali bahwa integrasi AKABRI dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan integrasi formil, tahap kedua integrasi parsiil dan tahap ketiga integrasi total. Pentahapan tsb ditetapkan se-mata-mata sebagai jenjang untuk menuju AKABRI dibawah satu atap.

Dinyatakan selanjutnya, bahwa integrasi adalah satu aspek daripada tuju-

MEN HANKAM/PANGAB Jenderal M. Panggabean sedang menanda tangani naskah serah terima (foto: DISPEN AKABRI).

MENHANKAM/PANGAB Jenderal M. Panggabean sedang menyematkan tanda jabatan kepada DANJEN AKABRI yang baru (Foto: DISPEN AKABRI).

Upacara Pengukuhan Ibu Purbo S. Suwondo menjadi Ibu Asuh Taruna - AKABRI.

an pendidikan AKABRI, yang didasarkan atas pendirian bahwa ABRI sekarang dan di-masa-masa yad., khususnya lapisan kepemimpinannya benar-benar bersatu. Disamping itu tentu ada segi-segi lain dalam pendidikan AKABRI yang harus dipupuk dan dikembangkan. Dalam hubungan ini perlu dicurahkan perhatian terhadap penyempurnaan kurikulum AKABRI, yang harus semakin diarahkan kepada pembentukan akademis, disamping - yang sesungguhnya lebih penting - tidak boleh diabaikan pembentukan kepribadian, sedangkan pendidikan tehnis kemiliteran barulah diberikan landasannya. Pendidikan tehnis dikembangkan sepenuhnya setelah selesai pendidikan AKABRI, melalui sistim pendidikan profesionil didalam Angkatan dan POLRI. Ini berarti bahwa pada hakekatnya tidak ada perbedaan prinsipiil antara pendidikan tinggi militer dan non militer, yang membawa akibat bahwa pendidikan tinggi militer juga dapat diarahkan dalam jurusan-jurusan yang ada hubungannya dengan kehidupan masyarakat umumnya dan sebaliknya berfaedah pula untuk organisasi militer. Demikian a.l. MEN HANKAM/ PANGAB Jenderal TNI M.Panggabean.

Awal kesibukan tugas.

Sehari setelah dilantik, DANJEN AKABRI telah meresmikan pembukaan SITARDA yang untuk tahun 73 ini Komandan Satuan Tugas Pelaksana-nya adalah GUB AKABRI Bag. Udara. SITARDA 73 merupakan bagian daripada berbagai kesibukan tugas

Ibu Purbo S. Suwondo selaku Ketua IKKH Gabungan V yang baru sedang menyerahkan tanda kenang-kenangan kepada Ibu Soekahar dalam malam perpisahan – perkenalan di Bhara Widya Sasana dengan disaksikan oleh DANJEN AKABRI yang baru dan yang lama.

yang mengawali kegiatan DANJEN yang baru.

Kemudian sebagai pejabat yang baru, DANJEN mengadakan serangkaian acara dan kunjungan perkenalan ke AKABRI–AKABRI Bagian serta di MAKO AKABRI sendiri. Tidak ketinggalan pula Ibu Purbo S. Suwondo senantiasa menyertai DANJEN dalam acara-acara perkenalan tsb., baik selaku isteri pendamping suami maupun khususnya selaku Ibu Asuh Taruna AKABRI dan Ketua IKKH Gab-V yang baru.

Selanjutnya selama 2 hari pada tgl. 28 dan 29 Nov 73, DANJEN memimpin RAPIM TERBATAS AKABRI 1973.

Pada tgl. 11 Des 73 pagi di Surabaya diselenggarakan PRASPA 73 yang merupakan puncak kegiatan kurikuler AKABRI dalam tahun akademi 73.

Pada malam harinya disiarkan lewat TVRI Forum Wawancara dengan DANJEN dalam rangka menyongsong HUT AKABRI ke–VIII tgl. 10 Des 73.

Demikianlah a.l. berbagai acara yang mengawali kegiatan DANJEN AKABRI yang baru (mahadi oemar y'seno)

DATA–DATA RIWAYAT HIDUP MAYJEN TNI PURBO S. SUWONDO

1. Lahir di Purwokerto 46 tahun yang lalu dalam keluarga guru.
2. Karier dalam TNI dimulai sebagai

Foto keluarga DANJEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S. Suwondo (Foto: DISPEN AKABRI).

Letnan pada tahun 1945 di daerah Malang, selanjutnya sampai 1950 aktif ikut perjuangan kemerdekaan di daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah.

3. Pada tahun 1950 memperoleh kesempatan didalam rombongan pertama Perwira-perwira TNI—AD untuk mengikuti pendidikan untuk Perwira Artileri di Nederland hingga tahun 1952.
4. Sampai dengan tahun 1960 bertugas didalam kesenjataan Artileri didalam Lembaga Pendidikan, Staf dan Pasukan didaerah Jawa-barat, diantaranya sebagai DANYON ARMED 5 TT III/Siliwangi.
5. Setelah mengikuti SESKOAD (reguler) tahun 1961, pada tahun 1962 bertugas sebagai WAGUB di AMN hingga tahun 1966.
6. Setelah ditugaskan sebagai Komandan Pusat Kesenjataan Artileri Medan dengan pangkat Brigjen dari tahun 1966 hingga 1968, diberi jabatan baru sebagai Ketua Gabungan-5/Territorial di DEP HANKAM (merangkap sebagai Asisten Territorial KOPKAMTIB) dari tahun 1968 hingga 1973, kemudian diangkat sebagai DANJEN AKABRI yang ke-IV.
7. Pada tahun 1954 telah menikah dengan seorang puteri dari Jawa Barat dan dikurniai 5 orang putera dan 2 orang puteri.
8. Disamping 12 lainnya, pada bulan Sept. 73 telah dianugerahi tanda kehormatan Bintang Bhayangkara Pratama.

Beberapa Catatan Dari SITARDA 1973

OPERASI Taruna Wreda tahun 1973 telah berlangsung dari tanggal 16 Oktober s/d 15 Nopember 1973 dengan AKABRI Bag. Udara mendapat giliran menjadi komando satuan tugas pelaksanaannya. Masa home-base selama 10 hari yang diisi dengan kegiatan santi-aji telah berlangsung di Kesatrian AKABRI Bag. Udara, sedangkan praja-yudha selama 20 hari telah dilaksanakan di kabupaten-kabupaten Grobogan dan Blora.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, SITARDA 1973 juga diikuti sejumlah 96 orang mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yakni 78 orang dari APDN Semarang, 11 orang dari PTPN Yogyakarta dan 7 orang dari AKAMIGAS Cepu. Selama masa praja-yudha tersebut para Taruna Wreda dan mahasiswa telah terintegrasikan di dalam 4 Yon Karya Nyata dan 1 Yon Riset.

Pada hakekatnya kegiatan-kegiatan dalam SITARDA mempunyai tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai yakni memantapkan sikap mental integrasi baik antar Taruna Wreda AKABRI Bag. maupun integrasi dengan rakyat, tidak terbatas selama menjadi Taruna saja tapi justru integrasi dalam tubuh ABRI dan integrasi ABRI dengan rakyat; memberikan kesempatan kepada Taruna untuk bekerja bersama rakyat dan hidup dalam masyarakat guna mengenal keadaan kehidupan

GAMBAR ATAS
Para Taruna bersama-sama dengan masyarakat setempat bergotong memperbaiki saluran.
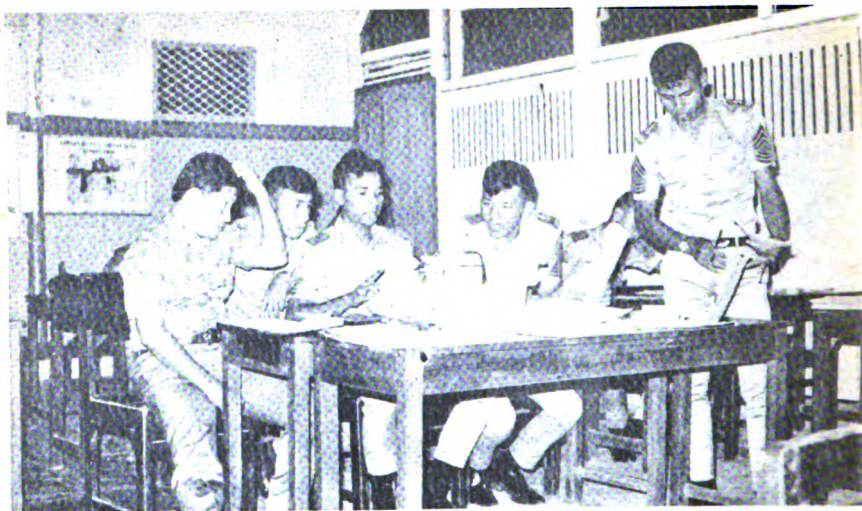
Taruna Wreda dan Mahasiswa APDN tengah mendiskusikan masalah ketata-prajaan dalam rangka praktek riset.

yang dialami oleh rakyat dalam rangka mengembangkan komunikasi antara Taruna dengan rakyat/masyarakat ; dan menanamkan kesadaran kepada Taruna untuk turut berusaha memecahkan persoalan yang sedang dihadapi oleh rakyat dengan mengetrapkan pendekatan akademis sehingga dalam waktu dekat setelah menjadi Perwira ABRI sudah siap untuk menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam hubungan ABRI dengan rakyat.

Perlu diketahui bahwa SITARDA 1973 merupakan yang ke-7 ; yang pertama tahun 1967 di daerah Merapi, kedua tahun 1968 di Pekalongan, selanjutnya 1969 di Wonosari, 1970 di Tasikmalaya, 1971 di Serang dan 1972 di Madura.

Jumlah Taruna Wreda yang mengikuti SITARDA 1973 adalah 953 orang, terdiri dari Darat 456 orang, Laut 39 orang, Udara 98 orang dan Polisi 320 orang.

Para Taruna Wreda tersebut telah melaksanakan kegiatan karya-nyata meliputi 87 proyek di 9 kecamatan dalam kabupaten Grobogan dan Blora.

Thema SITARDA 1973 adalah : "Taruna Wreda berintegrasi dengan rakyat dan membangun, menuju negara yang panjang apunjung, pasir awukir, gemah ripah, loh jinawi, kerta tata tur raharja".

Mendapat sambutan hangat dari Pemda dan masyarakat

Dipilihnya kabupaten Grobogan dan Blora sebagai medan praja yudha telah mendapat sambutan hangat dari Pemda maupun masyarakat setempat. Bupati Grobogan Umar Khasan dalam

kesempatan menerima kedatangan kontingen SITARDA tanggal 25 Oktober 1973 menyatakan kegembiraannya atas dipilihnya daerahnya sebagai medan karya nyata. Diharapkannya dengan kedatangan Taruna-taruna tersebut akan memberikan pengaruh positip kepada masyarakat setempat. Dalam kesempatan lain Bupati Umar Khasan juga mengharapkan agar SITARDA ini dapat mendorong masyarakat untuk mau bekerja lebih keras dalam membangun desanya, dan ini pulalah yang telah menyebabkan Pemda berusaha membantu pelaksanaan SITARDA sepenuhnya.

Seperti diketahui kabupaten Grobogan dan Blora dikenal merupakan daerah-daerah yang cukup memprihatinkan. Keadaan daerah yang berbukit-bukit kapur, tanahnya yang kurang subur dan kesukaran air. Di samping itu karena letaknya, merupakan daerah yang terisolir perlu dibuka dan mendapat perhatian. Dengan demikian SITARDA tersebut jelas menggugah gairah masyarakat untuk membangun.

Juga seperti dilaporkan oleh Komisi I DPR dalam bulan Agustus 1973, bahwa daerah Grobogan – Purwodadi merupakan daerah yang rawan karena sisa-sisa pengaruh ex. PKI yang lama membina daerah tersebut dan miskinnya daerah dilihat dari segi ekonomi. Oleh karena itu pula – demikian WAGUB AKABRI Bag. Udara atas pertanyaan penulis pemilihan daerah Grobogan dan Blora, di samping pertimbangan-pertimbangan tehnis maka justru keadaan rawan tersebut malah menjadi tantangan bagi kita.

Sementara itu atas pertanyaan tentang diikutkannya mahasiswa, Kol. Ibnoe Soebroto menyatakan terdapat kerukunan di antara mereka selama mengikuti SITARDA 1973. Dari pengalaman SITARDA 1973 itulah ternyata bahwa mereka bisa berintegrasi (mahadi oemar y'seno).-

Para Taruna Wreda bersama-sama dengan masyarakat setempat sedang memperbaiki jembatan dan saluran air. (ATAS)

* * *

Bergotong royong dengan rakyat setempat membangun gedung sekolah. (BAWAH)

AKABRI BAGIAN UDARA DAPAT PIMPINAN BARU

* *Upacara tradisionil passing out untuk melepas Marsma Sumadi dan passing in untuk menerima Marsma Lantang.*
* *Mutu AKABRI tahun demi tahun meningkat.*

Marsekal Pertama TNI
S. Ch. Lantang

MARSEKAL Pertama TNI Sylvester Charles Lantang pada tanggal 3 Oktober 1973 telah dilantik menjadi Gubernur AKABRI Bagian Udara yang baru dalam suatu upacara serah terima jabatan dari pejabat yang lama Marsma TNI Sumadi. Upacara ini dilakukan di hadapan Komandan Jenderal AKABRI bertempat di Lapangan Upacara AKABRI Bagian Udara. Para GUB. AKABRI Bagian, undangan Pejabat Sipil dan Militer di Yogyakarta, segenap Pembina dan Resimen Korps Taruna ikut menghadliri upacara tersebut.

Sebagai bagian dan kelanjutan dari serah terima tersebut maka pada hari yang sama, juga telah dilakukan serah terima tugastugas Ketua IKKH Kom. 4/V dan Ibu Asuh Taruna Udara dari Ibu Sumadi kepada Ibu Lantang.

Serah Terima jabatan GUB ini juga ditandai dengan upacara tradisonil passing out dan passing in, di mana secara simbolis, Marsma Sumadi beserta Ibu dengan menaiki mobil yang diiringkan oleh para pejabat,

melalui deretan memanjang yang terdiri dari segenap warga AKABRI Bagian Udara yang seolah-olah mengantarkan dan memberikan ucapan selamat jalan atas kepergiannya, meninggalkan Kesatrian.

Kemudian berganti dengan Marsma Lantang beserta Ibu yang memasuki Kesatrian dan mendapat sambutan selamat datang.

Pada malam harinya bertempat di Ruang Handrawina telah dilangsungkan resepsi perpisahan dan perkenalan dengan pejabat lama dan baru yang dimeriahkan dengan berbagai atraksi kesenian dan hiburan.

Jabatan penuh tantangan.

Betapa penting dan beratnya tugas-tugas selaku GUB AKABRI Bagian Udara, telah ditandaskan oleh DANJEN dalam upacara serah terima jabatan tersebut bahwa tugas-tugas menyiapkan calon pimpinan ABRI adalah tugas yang berat, menuntut pengabdian, kecintaan dan ketekunan.

Bahkan dalam hubungan ini Marsma Sumadi sendiri, di dalam malam resepsi perpisahannya telah menyampaikan isi hati maupun kenang-kenangannya. Secara singkat dan terus terang diungkapkannya, bahwa selama dua tiga perempat tahun menjabat GUB adalah penuh dengan ketegangan, penuh tantangan-tangtangan, penuh romantika dan dinamika. Namun dengan rendah hati juga dinyatakannya, kami ini bukan apa-apa, kami ini hanyalah sekedar pamong saja.

Segi tehnis dan ilmiah lebih maju.

Sementara itu AKABRI Bagian Udara dewasa ini juga mempunyai seorang WAGUB yang baru. Kol. Penerbang Ibnoe Soebroto dilantik sebagai WAGUB pada tanggal 10 September 1973. Beberapa jabatan yang pernah dipegang sebelumnya antara lain sebagai DAN SKAD XII/Kemayoran, DAN KOSEK I/Halim, ATUD untuk Malaysia dan Ketua ATHAN untuk Singapura.

Mengemukakan pendapat — atas pertanyaan sewaktu penulis diterima di ruang kerjanya tanggal 28 Desember 1973 pagi — Kol. Ibnoe Soebroto menyatakan bahwa AKABRI, dilihat dari segi tehnis dan ilmiah boleh dikatakan lebih maju daripada Akademi-akademi militer di Asia Tenggara dan Philipina. Di Singapura misalnya, untuk menjadi Perwira, setelah menyelesaikan pendidikan umum (dasar) hanya diberikan basic-military training selama 6 bulan. Jadi bagi seorang sarjana, setelah mengikuti latihan dasar kemiliteran 6 bulan tersebut bisa saja langsung menjadi Pamen. Kalau dipandang

Marsekal Pertama S. Ch. Lantang selaku DAN SATGAS SITARDA 73 sedang memberikan briefing kepada Stafnya untuk lebih memperlancar pelaksanaan Praja Yuda.

dari segi pembinaan karier militer, di Indonesia lebih baik, tetapi dari segi mission dan kebutuhannya mereka menganggap lebih efisien dengan sistim mereka sendiri. Di Malaysia dan Singapura sangat sulit untuk mendapat calon-calon atau kader-kader Perwira. Mereka nampaknya lebih tertarik pada sektor swasta.

Menjawab pertanyaan tentang perbandingan fasilitas yang dimiliki oleh AKABRI Bagian Udara dengan Akademi-akademi Militer lain di Asia Tenggara, Kol. Ibnoe Soebroto – yang dilahirkan di Tuban pada tahun 1934 – dengan logat Jawa Timurnya yang khas menjawab bahwa fasilitas yang kita miliki adalah paling baik. Kalau ada kesulitan yang dihadapi, kesulitan itu bersifat nasional. Ini memang dapat dimengerti karena negara kita memang sedang dalam periode membangun. Tapi hal ini dimengerti sepenuhnya dan tidak dijadikan problema oleh Kol. Ibnoe Soebroto. Yang lebih penting adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di AKABRI yang tak menyangkut biaya. Beliau tak sependapat bila ada yang menyatakan bahwa mutu lulusan sekarang lebih rendah dari pada sewaktu AAU. Faktor mutu banyak pengaruhnya. Misalnya pendidik-pendidik dan pembina-pembina AKABRI sekarang jelas lebih baik daripada dulu. Jadi tahun demi tahun justru naik mutunya, walaupun belum ideal. Demikian Kol. Ibnoe Soebroto menegaskan lebih lanjut (mahadi oemar y'seno).-

DATA-DATA
RIWAYAT HIDUP
MARSMA TNI
S.CH.LANTANG.

1. Lahir tahun 1926 di Surabaya.
2. Pendidikan umum yang diperoleh yalah E.L.S., MULO/SMP, MULO/HERSTEL, AMS-B.
3. Pendidikan militer yang diperoleh :Latihan Dasar Kemiliteran/Kalijati, Sekolah Penerbang Lanjutan/ Husein Sastranegara, Transition B-25/Halim, sedangkan Kursus-kursus yang telah diikuti yalah Sekolah Ilmu Siasat, Sekolah Instruktur Penerbang, Kursus Staf Pertama, SESKAU dan LEMHANNAS.
4. Masuk AURI sebagai Letda Penerbang t.m.t. 1 Juli 1954.
5. Beberapa jabatan yang pernah dipegang antara lain yalah DAN SKAD XII/Kemayoran, DAN WING HANUD 200/Halim, AS DIR HANUD MABAU, AS DIR OPS MABAU, AS OPS KOOPS, KAS KOOPS kemudian WADANJEN KOOPS dan berdasarkan SK MEN HANKAM/PANGAB No. : SKEP/E/832/ VIII/1973 tanggal 20 Agustus 1973 t.m.t. 1 September 1973 yang pelaksanaan pelantikannya dilakukan pada tanggal 3 Oktober 1973 di hadapan DANJEN AKABRI, diangkat menjadi GUB AKABRI Bagian Udara.
6. Pada tahun 1956 di Makassar telah menikah dengan Agustina Lewan dan telah dikarunia dengan 2 orang puteri dan 3 orang putera.
7. Tanda-tanda jasa yang telah dimiliki yalah GOM III, IV, VI dan VII, Satya Lencana Satya Dharma, Sapta Marga, Kesetiaan 8 tahun, Dwija Sistha dan Bintang Sakti.

Para Gubernur AKABRI Bagian sedang releks sejenak pada waktu beristirahat dalam rangka RAPIM TERBATAS AKABRI 1974.

BANKA TIN

PERUSAHAAN NEGARA TAMBANG TIMAH

KANTOR PUSAT :
Alamat : Jl. Gatot Subroto–Jakarta.
Telepon : 581314 – 581319 – 591030 – 582068 – 582253 – 582338.

UNIT PENAMBANGAN TIMAH BANGKA :
Alamat : Pangkalpinang – Bangka.
Kantor Perwakilan Jakarta : Jl. Salemba Tengah No. 40 – Jakarta.
Telepon : 81373 – 92697.

UNIT PENAMBANGAN TIMAH BELITUNG:
Alamat : Tanjungpandan – Belitung.
Kantor Perwakilan Jakarta: Jl. Bungur Besar No. 29 – Jakarta.
Telepon : 50486.

UNIT PENAMBANGAN TIMAH SINGKEP:
Alamat : D a b o – Singkep.
Kantor Perwakilan Jakarta: Jl. Tanah Abang II No. 27 – Jakarta.
Telepon : 43717.

UNIT PELEBURAN TIMAH MENTOK:
Alamat : M e n t o k – Bangka.
Kantor Perwakilan Jakarta: Jl. Belawan No. 8 – Jakarta.
Telepon : 54994.

KANTOR PERWAKILAN DILUAR NEGERI:
ENGLAND:
European Office of The State Tin Mines Republic of Indonesia
1 – 2 Finsbury Square London E.C. 2.

BELGIUM:
European Office of The State Tin Mines Republic of Indonesia
98 Noorderlaan Antwerp.

KANTOR PERWAKILAN TIMAH SINGAPORE:
146 D. Robinson Road
Room 7, 8, 9, Singapore 1.

SUATU GAGASAN TENTANG

PENDIDIKAN MANAGERS DATANG

ASPEK MANAGEMENT DALAM

DALAM pengetahuan militer yang menyeluruh (Comprehensive Military Theory) terdapat trilogi sebagai berikut :

1. **Strategi,** yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk mengalokasikan kekuatan militer guna menunjang politik nasional.

2. **Management,** yang berarti pengetahuan dan kecakapan untuk mengalokasikan sumber-sumber tenaga manusia material dan uang dalam rangka mengadakan dan memelihara kekuatan militer untuk menunjang strategi.

3. **Taktik,** yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk mengalokasikan kekuatan yang tersedia guna mencapai sasaran yang telah ditentukan, apabila operasi militer telah dimulai.

Adapun yang akan menjadi pokok pembahasan disini adalah aspek management dari pada pengetahuan militer yang menyeluruh. Dalam lingkungan militer, perwira termasuk dalam Kelompok yang melaksanakan tugas pembinaan. Oleh karena itu yang menjadi masalah sekarang adalah bagaimana proses pematangan perwira harus dilaksanakan guna pengisian tuntutan kebutuhan akan tugas management tersebut. Menurut perkiraan para ahli kelompok yang melaksanakan tugas pembinaan ini merupakah tujuh persen dari pada seluruh angkatan kerja.

KASAL telah menggariskan dalam Keynotesnya yang berupa S — Gram No. 4 bahwa tugas setiap perwira mengandung tiga attribut, yaitu sebagai leader, sebagai manager dan sebagai administrator.

Koynotes tersebut secara logis memang dapat diterima, karena para managers yang tugasnya menggerakkan dan mengarahkan orang-orang lain untuk mencapai tujuan tertentu seharus-

MILITARY
YANG AKAN

Oleh :

Ltk. Soewarso M.Sc.

PENGETAHUAN MILITER

nya memiliki dua macam kecakapan, yaitu :

1. Kecakapan untuk menggerakkan orang-orang, yang disebut leadership.
2. Kecakapan untuk merencanakan kegiatan dalam usaha mencapai tujuan, yang disebut **managerial atau administrative ability.**

Adapun attribut sebagai leader mempunyai implikasi bahwa setiap perwira harus memiliki mode of thought atau mind set yang kreatif, dan memiliki keberanian untuk mengadakan perubahan-perubahan innovatif dalam rangka menuju perbaikan.

Hal ini sangat diperlukan dalam kepemimpinan setiap organisasi, karena suatu organisasi tidak cukup hanya responsive terhadap perubahan-perubahan disekelilingnya; perubahan-perubahan harus dicari dan direncanakan sebaik-baiknya agar selalu diperoleh organisasi yang up-to-date dan effektif.

Selanjutnya attribut sebagai manager dan administrator, menuntut adanya kecakapan setiap perwira dalam hal "resource management systems" yaitu bagaimana mengalokasikan sumber-sumber yang terbatas yang telah diwenangkan kepada ABRI guna membina dirinya sehingga merupakan kekuatan yang effektif. Resource management systems secara garis besar meliputi :

1. Planning — Programming — Budgeting — Systems. *)

---

*) Dalam PPBS :

Planning berarti proses untuk menentukan langkah-langkah tindak dan menentukan tuntutan kebutuhan kekuatan secara bertahap (time-phased) untuk melaksanakan tugas pokok.

Programming berarti proses untuk menterjemahkan tuntutan kebutuhan kekuatan kedalam kebutuhan sumber-sumber manusia dan material secara bertahap.

Budgeting berarti proses untuk menterjemahkan tuntutan kebutuhan manusia dan material kedalam sumber keuangan secara bertahap.

2. Sistem pembinaan sumber-sumber dari pada kegiatan-kegiatan operatif.

3. Sistem pembinaan supply.

4. Sistem pembinaan dalam mengadakan, memelihara dan menggunakan kekayaan modal.

Dalam melaksanakan resource management tersebut setiap perwira sebagai military manager akan menghadapi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Penentuan karakteristik sistem senjata.

2. Penentuan pilihan diantara beberapa macam sistem senjata.

3. Penentuan pilihan diantara sistem senjata dengan unsur-unsur penting lainnya daripada kekuatan militer.

4. Penentuan pilihan bagaimana mengadakan dan memelihara kesatuan-kesatuan militer yang effektif.

Attribut sebagai manager dan administrator ini pada gilirannya membawa tuntutan kebutuhan kwalifikasi sebagai berikut :

1. Kemampuan dalam pemecahan masalah menurut systems approach, yaitu meninjau suatu masalah sebagai kebulatan integral.

2. Mampu mengadakan perkiraan-perkiraan secara strategis dan mengadakan perencanaan jauh kedepan "anticipatory planning".

3. Mampu melaksanakan "management" by objectives" atau "participative management" dalam arti mengikut sertakan seluruh anggauta organisasi secara proporsionil dalam mencapai integrated efforts.

4. Mempunyai tanggung jawab lingkungan dalam arti pembinaan tidak dilaksanakan dalam suatu hampa, melainkan harus selalu memperhitungkan faktor-faktor lingkungan.

Pendekatan Interdisipliner Terhadap Pengambilan Keputusan.

Dalam pelaksanaan pembinaannya, sebenarnya para managers bekerja dalam daerah wewenang dari pada "decision – makers" sehingga ciri utama dalam pembinaan adalah "pengambilan keputusan".

(Bersambung kehal. 44)
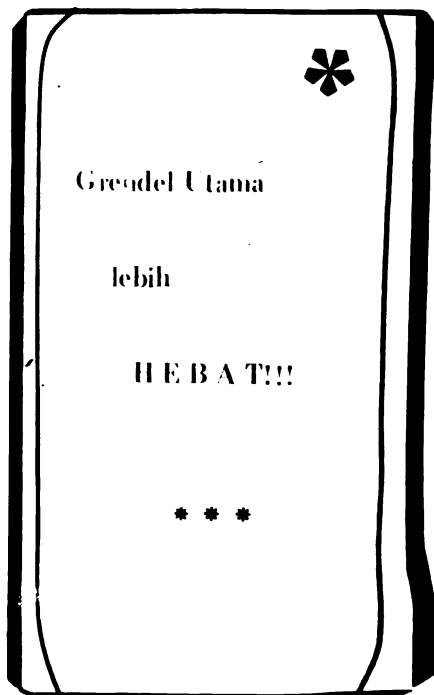
PURA HINDU DI AKABARI UDARAT

YANG PALING LENGKAP DILUAR PULAU BALI

Oleh:
Dispen AKABRI UDARAT

SEBUAH bangunan Pura Hindu di Kesatrian AKABRI UDARAT telah diresmikan pembukaannya pada tanggal 16 Mei 1973 yang lalu oleh Gubernur AKABRI UDARAT Mayor Jenderal TNI Sarwo Edhie Wibowo. Pura tersebut dibangun oleh AKABRI UDARAT berdasarkan pertimbangan Utama ialah tujuan pendidikan di AKABRI, sistim dan metode yang dianut, serta kurikulum yang digunakan untuk mencapai tujuan itu.

Para umat Hindu-Dharma tengah mengadakan upacara sembahyang.

Gubernur AKABRI UDARAT Mayjen TNI Sarwo Edhie Wibowo sedang memukul "Kul-kul".

Tujuan pendidikan di AKABRI adalah mendidik Taruna menjadi perwira yang berkemampuan potensiil pemimpin ABRI yang tanggap, tanggon dan trengginas, sesuai dengan hakekat ABRI dan yang memiliki nilai serta mutu yang diharapkan dari seorang perwira sebagai pemimpin ABRI dan insan hamba Tuhan.

Sebagai prajurit-prajurit Pancasilais, setiap Taruna wajib menjadi insan hamba Tuhan dan menjalankan ibadah agama atau kepercayaan masing-masing secara beradab, dengan hormat menghormati satu sama lain tanpa fanatisme agama.

Dalam hubungan inilah terletak tujuan dari pada mendirikan Pura di AKABRI UDARAT, sebagai sarana pendidikan, untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur berdasarkan KeTuhanan Yang Maha Esa. S... halnya tempat-tempat ibadah yang lain yang telah lama dimiliki oleh AKBRI UDARAT berupa Mesjid, Gereja Protestan dan Gereja Katholik. Bahkan, pada tahun 1971 telah dibangun pula sebuah Mesjid baru yang terletak di Panca Arga yaitu Kompleks perumahan para Pembina dan Pengasuh Taruna AKA-

Dalam kunjungannya di AKABRI UDARAT pada tgl. 9 Nopember 1974 y.l. DANJEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S. Suwondo dan Nyonya berkenan meninjau Pura Wira Buwana.

BRI UDARAT. Mesjid tersebut dapat menampung 1.000 orang dan diperuntukkan bagi para personil AKABRI UDARAT yang tinggal di Panca Arga dan Mujen serta bagi masyarakat disekitarnya.

Adapun Pura di AKABRI UDARAT berfungsi sebagai salah satu sarana pendidikan, terutama dalam bidang pembinaan mental spirituil dan pengembangan agama.
Disamping itu juga digunakan sebagai sarana untuk berhubungan dan berintegrasi dengan umat Hindu Dharma diluar AKABRI UDARAT, guna meningkatkan pengembangan mental spirituil dalam membentuk insan hamba Tuhan yang Pancasilais dan Sapta Margais. Berdasarkan pertimbangan dan fungsi Pura tersebut, maka diadakan kegiatan-kegiatan: sembahyang pada waktu yang telah ditentukan oleh ajaran agama. Melaksanakan kurikulum kegiatan pada hari Jum'at dan Minggu. Memberikan pelajaran agama kepada umat, memberikan pelajaran tari-tarian keagamaan dan Daerah yang sesuai dengan suasana Pura sebagai tempat yang suci.

Pura Hindu yang dibangun oleh

AKABRI UDARAT ini diberi nama WIRA BUWANA, yaitu sebuah nama yang telah mendapat persetujuan dari berbagai pihak terutama dari pemuka-pemuka agama Hindu di Jawa Tengah maupun di Pusat, yang pernah bertemu ataupun berkomunikasi melalui surat dengan Gubernur AKABRI UDARAT Mayor Jenderal TNI Sarwo Edhie Wibowo.

WIRA BUWANA berarti Senopatining jagad atau menurut istilah umum Prajurit terkemuka didunia. Nama tersebut sengaja dipilih karena memang AKABRI UDARAT di Lembah Tidar ini sedang berusaha sekeras-kerasnya untuk menghasilkan prajurit-prajurit Pancasilais yang berilmu, berwatak dan berbudi luhur, yang dapat memimpin dengan tegas tetapi penuh kebijaksanaan, pantang menyerah dalam membela kebenaran dan kehormatan yang patut dijadikan suri tauladan. Prajurit-prajurit semacam itulah yang patut disebut Senopatining jagad.

Pembangunan Pura WIRA BUWANA memerlukan waktu 6 bulan dengan biaya tidak lebih dari 7,2 juta rupiah. Pembangunan dilakukan oleh Dinas Zeni AKABRI UDARAT dengan pengawas dan petunjuk Gubernur serta penasehat dari Kepala Dinas Rokhani Hindu AKABRI UDARAT. Luas bangunan seluruhnya 25 X 75 meter dengan daya tampung 2550 orang. Bangunan tersebut terdiri atas tiga bagian pokok yaitu Jaba Luar, Jaba Tengah dan Jero dengan semua bangunan didalamnya berupa Padmasana, Balai Agung, Panglurah, Kori Agung, Pawon, Wantilah, Dua buah Candi Rengat, Balai kul-kul dan lain sebagainya.

Jaba luar adalah tempat yang paling rendah dari pada bangunan Pura. Tempat tersebut di Pulau Bali biasa dipergunakan untuk pementasan tari-tarian atau kesenian Daerah. Demikian juga di Pura WIRA BUWANA, dengan adanya fasilitas Jaba luar tersebut AKABRI UDARAT memberi kesempatan kepada seni tari Daerah Magelang dan

(Bersambung kehal. 52)

Presiden Soeharto sedang mengalungkan Bintang Adi Makayasa kepada Letda (p) Iman Zuki M.P.

Presiden tengah menyematkan tanda pangkat Perwira kepada wakil-wakil Perwira Remaja dari ketiga Angkatan dan POLRI.
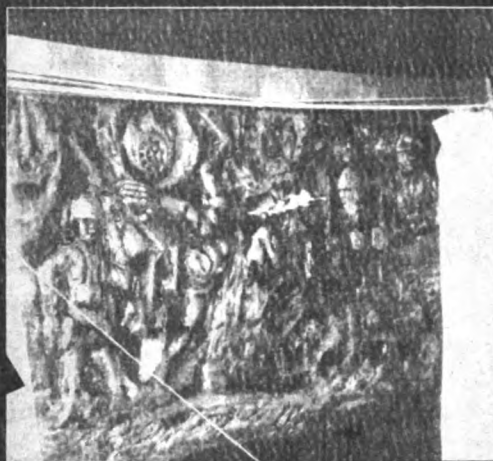
Ibu Subono selaku Ibu Taruna AKABRI Laut sedang menggunting Pita pada waktu meresmikan Monumen Taruna AKABRI Laut dari hasil karya Taruna sendiri. (Foto: DISPEN AKABRI Laut).

Ibu Purbo S.Suwono (nomor 2 dari kiri) s laku ketua IKKH Ga V sangat memperh tikan keadaan keluar IKKH.

Perwira-perwira Remaja (Darat) melakukan ziarah ke Taman Makam Pahlawan Semaki di Yogyakarta pada tgl. 13 Desember malam (Foto: DISPEN AKABRI UDARAT).
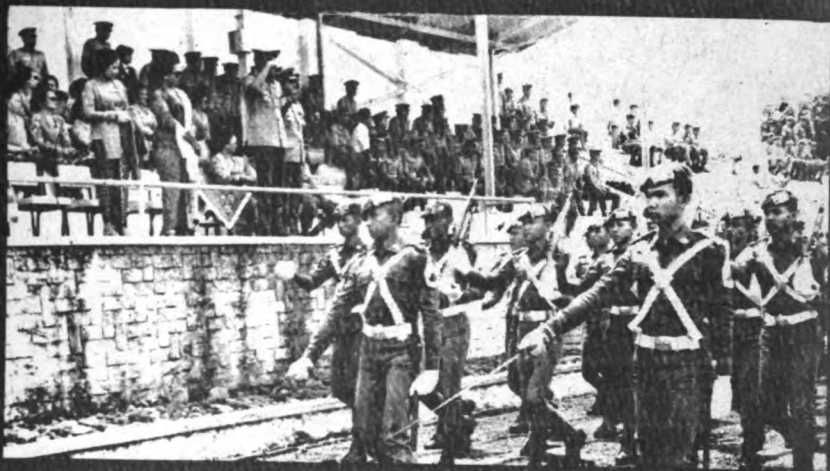
Dalam rangka mengakhiri masa jabatannya sebagai DANJEN AKABRI, Mayjen Pol. Drs. Soekahar telah menerima berbagai acara perpisahan di ke-empat AKABRI Bagian. Dalam gambar tampak beliau sedang menerima penghormatan dalam Parade Perpisahan dari MEN KOR TAR AKABRI Kepolisian.

Dua Perwira Remaja (Darat) yang bertindak sebagai wakil rekan-rekannya tengah memasang patung obor di Tugu Perwira pada tgl. 13 Desember 1974 y.l.

Dicky P. Mada
LETTU LAUT (P)
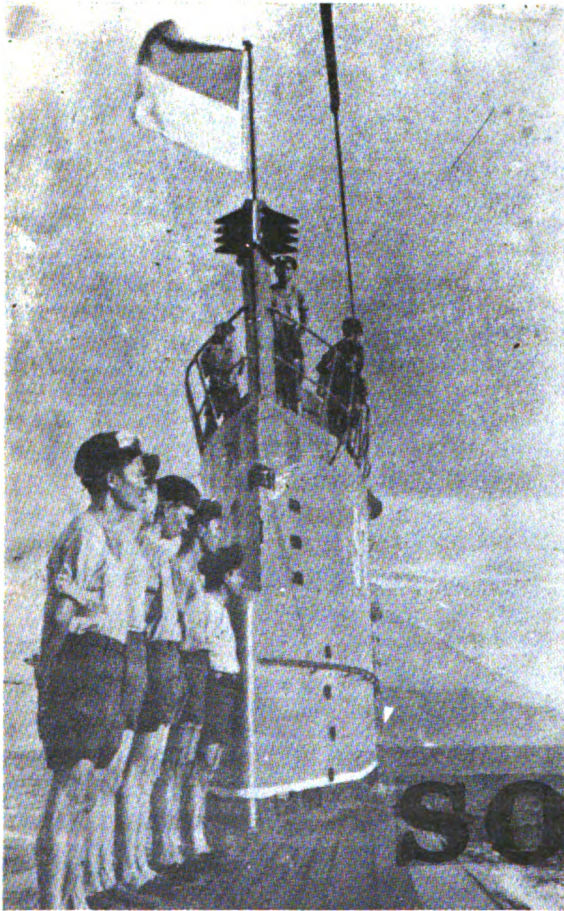
SONAR

SONAR merupakan kata singkatan dari Sound Navigation And Rangking.

Apabila radar adalah alat yang digunakan untuk mengadakan deteksi di udara maka sonar adalah alat deteksi di bawah permukaan air. Prinsip kerjanya tidak jauh berbeda.

Seperti juga halnya radar, maka kegunaan dari sonar inipun amat luas. Bagi kapal-kapal niaga, sonar dapat digunakan untuk mengukur kedalaman laut. Ini berarti bisa membantu navigasi serta keselamatan pelayaran. Kapal-kapal nelayan memanfaatkannya untuk mencari gerombolan ikan sehingga dengan demikian para nelayan modern dapat dengan mudah bekerja seeffisien mungkin. Mereka tidak perlu lagi main untung-untungan membuang-buang waktu dan tenaga untuk menyebar jaringnya di tengah laut yang belum diketahui ada tidaknya ikan di
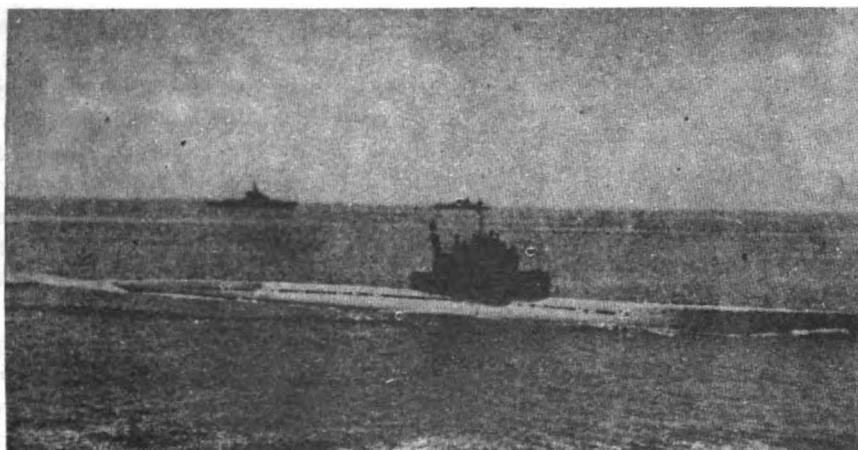
Sebuah kapal selam Angkatan Laut kita dengan 2 buah kapal perang di latar belakangnya.

daerah tersebut.

Di kalangan militer, sonar digunakan untuk mencari kapal selam musuh. Dan bagi kapal selam itu sendiri juga menggunakan sonar untuk mengetahui kehadiran kapal-kapal atas air. Jadi sonar merupakan alat yang amat penting di laut, baik untuk maksud-maksud damai maupun untuk tujuan perang, baik untuk kapal selam maupun untuk pemburu kapal selam.

Prinsip kerja sonar ini hampir sama dengan radar. Bedanya antara lain adalah dalam aksi radiusnya. Kalau radar bisa mencapai ratusan mil, maka sonar hanya beberapa mil saja. Ini terutama disebabkan oleh perbedaan sifat media air dengan media udara. Suatu "gelombang suara" yang diubah dari electric signal oleh transmitter lalu dipancarkan oleh transducer dari lunas kapal menuju suatu arah. Apabila ada benda padat yang menghalangi gelombang suara yang berfrekwensi antara 5000 – 25 000 cycle per detik ini maka gelombang suara itu akan dipantulkan kembali ke kapal berupa "echo". Waktu yang dibutuhkan selama menempuh perjalanan itu dicatat. Dan karena kecepatan suara di air diketahui maka jarak dan kedalaman dari kapal ke benda itupun diketahui pula. Di samping jarak, juga baringan (arah) benda itu diketahui pula. Seandainya benda tersebut bergerak, maka haluan serta kecepatannya akan dapat diketahui pula. Semua keterangan ini tampak di "plan position indicator" (layar sonar). Untuk penggunaan militer semua data ini diteruskan ke system senjata AKS (anti kapal selam), misalnya ke peluru kendali, rocket, hedge hogs ataupun pos tempur pelempar bom laut.

Disamping sonar yang memancarkan gelombang suara, yang disebut sonar aktif, ada

GAMBAR HAL. KIRI:

Menara kapal selam kita dengan Merah-Putih di puncaknya.

pula jenis sonar yang disebut sonar pasif. Sesuai dengan namanya maka jenis sonar ini bersifat pasif, yaitu melakukan deteksi dengan jalan mendengarkan bunyi yang ditimbulkan oleh benda lain. Kalau di sekelilingnya keadaan sunyi senyap maka sonar ini tidak memberikan sesuatu reaksi. Sebaliknya kalau ada sesuatu getaran, terlebih-lebih yang diakibatkan oleh perputaran baling-baling kapal, sonar pasif ini dengan segera dapat mendeteksinya. Berdasarkan prinsip inilah lalu dibuat orang acoustic homing torpedo. Sifatnya lalu menjadi peluru kendali di bawah air sebab ia dilengkapi dengan sonar aktif dan juga sonar pasif. Yang paling sukses menggunakannya adalah Jerman Nazi selama Perang Dunia yang lalu. Torpedo jenis ini lintasannya tidak merupakan garis lurus melainkan melengkung mengikuti bunyi baling-baling kapal yang paling gemuruh suaranya. Untuk beberapa lama Angkatan Laut Sekutu dibuat kalang kabut oleh senjata rahasia Jerman ini. Banyak kapal perang serta kapal niaganya yang tenggelam dihantam oleh acoustic homing torpedo. Dan justru kapal-kapal yang besar-besar pula, sebab makin besar kapal itu makin gemuruh suara baling-balingnya dan makin gampanglah menjadi sasaran torpedo jenis ini. Setelah bekerja keras akhirnya akhli-akhli Angkatan Laut Sekutu menemukan rahasianya. Untuk menanggulanginya mereka membuat semacam alat kecil yang amat sederhana yang fungsinya hanyalah menimbulkan suara gemuruh sehebat-hebatnya, jauh melebihi gemuruhnya suara baling-baling kapal. Alat ini kemudian diikatkan pada seutas tali yang panjang di buritan kapal. Bila kapal berlayar maka suara baling-balingnya akan tertutup oleh suara alat kecil ini. Seandainya nanti di tengah laut ada kapal selam musuh menembakkan acoustic homing torpedo maka dengan sendirinya torpedo ini haluannya dibelokkan dari baling-baling kapal ke alat kecil yang diseret jauh dari buritan kapal! Dengan cara ini banyak kapal-kapal Sekutu selamat dari kehancuran, di antaranya adalah kapal penumpang raksasa Queen Elizabeth yang terkenal itu.

Alat lain yang menggunakan prinsip sonar pasif ini adalah Sonobuoy, yaitu semacam pelampung yang dilengkapi hydrophone dan pemancar radio. Bila ada kapal selam bergerak di dekatnya maka hydrophone tadi akan segera mengetahuinya dan melalui pemancar radionya ia akan melaporkan kejadian itu ke stasiun induk. Sonobuoy digunakan untuk melindungi pangkalan Angkatan Laut dari pengintaian dan penyergapan kapal selam musuh. Ada pula yang penggunaannya dengan pesawat terbang yang berpangkalan di kapal atau di darat. Misalnya oleh pesawat terbang anti kapal selam Gannet atau oleh helikopter yang dibawa oleh kapal induk, kapal penjelajah, kapal perusak ataupun oleh fregat. Dengan menghitung perbedaan perbandingan isyarat yang dipancarkan oleh beberapa sonobuoy di suatu daerah dapatlah ditentukan semua data yang dibutuhkan untuk menyerang kapal selam yang datang mendekat itu.

Salah satu keuntungan dari kapal perang yang memiliki sonar pasif adalah dapat mendeteksi kehadiran kapal lawan tanpa perlu menghidupkan sonar aktif (kalau pada saat itu kapal lawan tidak menggunakan sonar aktifnya). Seperti diketahui, pemancaran sonar atau radar tidak boleh sembarangan, sebab gelombang pancarannya itu salah-salah bisa "diserap" oleh lawan. Aki-

batnya, bukan kita yang lebih dulu mengetahui kehadiran lawan melainkan lawanlah yang lebih dulu mengetahui kehadiran kita! Dan ini bisa berarti kehancuran total sebab kena pendadakan dari lawan.

Kapal perang modern umumnya dilengkapi baik dengan sonar aktif maupun dengan sonar pasif. Pada suatu saat mungkin keselamatan kapal itu akan sangat bergantung kepada salah satu daripadanya atau gabungan dari keduanya.
Misalnya saja kalau dua kapal selam dari dua negara bermusuhan bertemu di suatu daerah jauh di bawah permukaan air. Masing-masing mengetahui kehadiran lawannya tapi tidak bisa memastikan baringan, jarak, kecepatan, kedalaman serta haluan lawannya. Dalam hal ini penggunaan sonar pasif lebih bisa dipertanggung jawabkan daripada sonar aktif. Kedua kapal selam itu akan berhenti dan saling mendengarkan satu sama lain.

Begitu pula halnya bila sebuah kapal selam yang sedang menyelam kepergok oleh kapal perusak musuh. Jika kedua kapal itu menggunakan sonar pasif maka kapal selam itu mempunyai peluang lebih besar buat melarikan diri. Mesin kapal selam sudah dibuat sedemikian rupa agar suaranya selem-

but mungkin, badannya dibuat se-streamline mungkin untuk memperhalus gesekan dengan air dan baling-balingnyapun bisa berputar sangat pelan supaya tidak menimbulkan suara gemuruh sehingga mempersulit pekerjaan operator sonar pasif di kapal perusak tersebut. Bagaimana kalau kapal perusak itu menggunakan sonar aktif? Posisi kapal perusak itu sendiri mungkin diketahui lawan tapi iapun mempunyai kemungkinan lebih besar menemukan kapal selam yang diincarnya. Dan karena kapal perusak itu berada dalam keadaan yang lebih menguntungkan untuk menyerang maka kapal selam akan lebih berbahaya keadaannya. Menghadapi hal yang begini kapal selam tadi bisa "berbaring" di dasar laut agar echo sonar musuhnya dikaburkan oleh echo dari dasar laut tempatnya berbaring.

Bagaimana kalau dasar laut sangat dalam sehingga tidak memungkinkan mencapai dasarnya karena adanya bahaya tubuh kapal selam akan meledak oleh tekanan air?

Dalam hal begini kapal selam itu akan berusaha mencari daerah yang tidak bisa tertangkap oleh sonar musuh. (Pada suatu posisi dan jarak tertentu suara sonar atau radar akan "tuli" atau "buta" terhadap benda didaerah itu).

Kalau ini gagal, kapal selam itu bisa melakukan aksi mengeluarkan gelembung-gelembung udara yang bersifat mengacaukan penerimaan di layar sonar musuh. Untuk pengacauan ini bisa pula dilakukan dengan noise-maker, yaitu semacam alat untuk menimbulkan suara gaduh-gemuruh. Dan. . . . . kalau ini juga gagal?

Kapal selam bisa muncul ke permukaan air lalu melakukan duel dengan menggunakan meriam atau torpedonya.

Bagaimana kalau . . . . . .kapal selam itu kebetulan tidak dipersenjatai meriam dan sedang kehabisan torpedo?

Yah. . . . . kalau keadaannya ... [illegible] begitu sial, satu-satunya jalan terakhir untuk menyelesaikan permainan ini secara terhormat adalah menambah balingan hingga melonjak maju dengan kecepatan penuh lalu menghantamkan kapal selam itu ke lunas kapal perusak musuh!
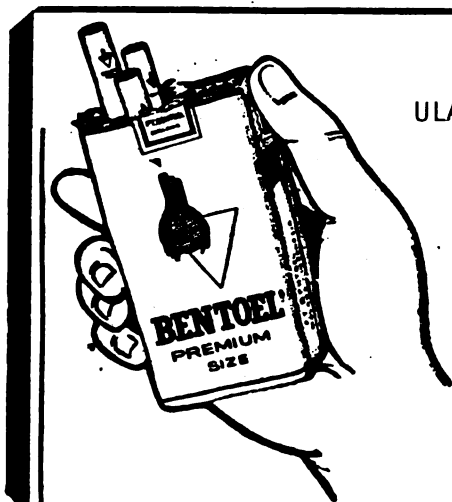
SONIC BOOM
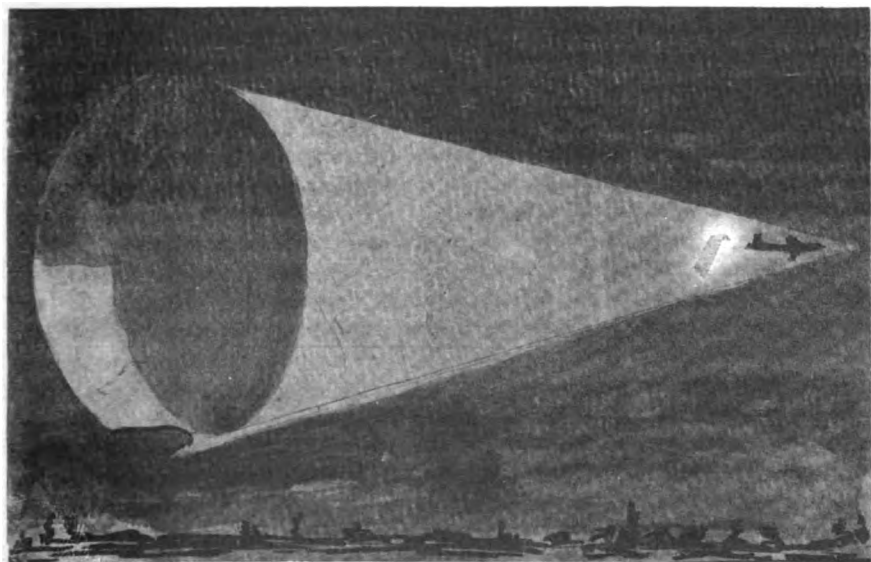
BEBERAPA tahun yang lampau ketika untuk pertama kalinya mendesing di angkasa tanah air pesawat tempur supersonic MIG—21, sering kita dikejutkan oleh ledakan2 dahsyat di udara. dan bila kita alihkan pandangan kita kearah dari mana datangnya suara ledakan itu, maka akan nampaklah oleh kita pada ketinggian yang sangat besar sebuah pesawat jet Angkatan Udara kita (MIG—21). Pada saat itu masyarakat kita untuk pertama kalinya mendengar suara ledakan-2 yang tidak diketahuinya dari mana asal mulanya, dan mereka tidak saja sangat terkejut, bahkan juga menjadi sangat gelisah dan cemas kalau-2 ledakan-2 itu bisa mendatangkan bencana yang sama sekali tidak diingini. Kegelisahan dan kecemasan ini dapat dimengerti, karena pada saat itu masyarakat kita tidak/belum mengetahui apa sebenarnya yang menyebabkan terjadinya ledakan-2 itu padahal waktu itu cuaca sangat cerah. Jadi tidak mungkin disebabkan oleh gemuruhnya guntur. Itulah pula sebabnya mengapa MBAU segera mengeluarkan penjelasan-2 mengenai suara ledakan-2 tsb. dan me-

MIG-21 AURI sedang melakukan pendaratan dengan menggunakan payung udara sebagai rem. Sedang gambar pada halaman kanan adalah pesawat-pesawat F—105 "Thunderchief" dan F—104 "Starfighter".

nganjurkan agar masyarakat tidak usah kuatir dan gelisah.

Ledakan-2 inilah yang didunia penerbangan dikenal dengan sebutan "sonic boom". Sonic boom ini sebelumnya tidak pernah dikenal orang sampai pada suatu ketika, tepatnya pada tgl. 5 Agustus 1959, dimana saat itu di Uplands Airport, Ottawa (Kanada) sedang diadakan demonstrasi terbang oleh sebuah pesawat tempur Lockheed F—104 "Starfighter". Dengan terbang rendah pesawat tsb. meluncur dengan kecepatan lebih dari 1.000 mil per jam laksana sebuah peluru lepas dari laras senapan layaknya. Pada saat itulah terdengar ledakan yang hebat sekali yang mengakibatkan hancurnya kaca-2 jendela dan pintu terminal di airport tsb. Dinding tembok pada retak, belum lagi benda-2 lainnya berjatuhan dan hancur berantakan. Kerugian ditaksir sekitar $ 300.000. Suatu jumlah yang tidak kecil! Itulah "sonic boom" yang pertama dalam sejarah penerbangan.

Sekarang tentu timbul pertanyaan, mengapa sebelumnya tidak pernah terjadi sonic boom. Jawabnya sangat sederhana sekali: karena sampai tgl. 5 Agustus 1959 itu belum ada sebuah pesawatpun yang mempunyai kecepatan melebihi kecepatan suara (kecepatan suara adalah k.l. 760 mil per jam pada permukaan laut). Sedangkan sonic boom itu
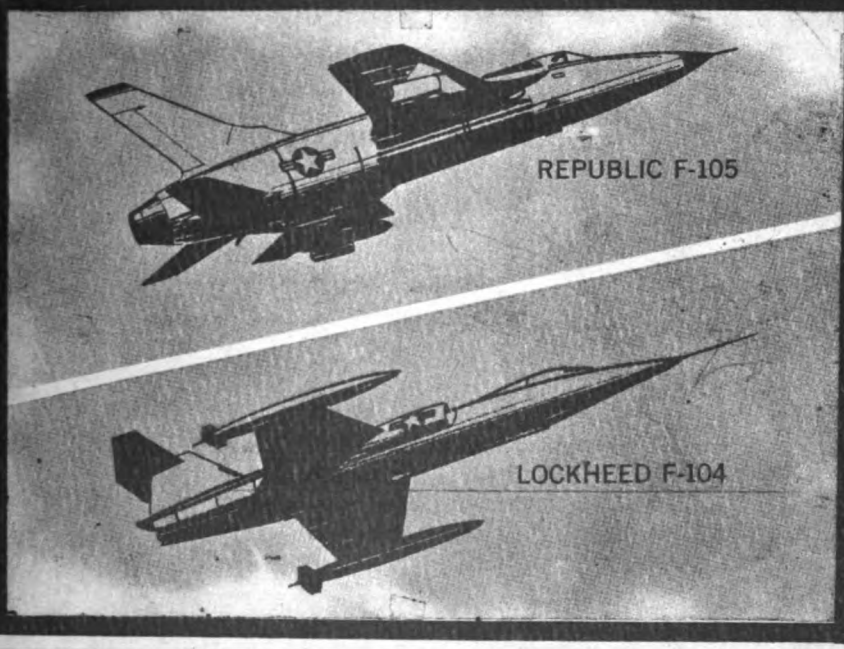
timbul/terjadi bila sebuah pesawat (jet) terbang dengan kecepatan melebihi kecepatan suara seperti yang terjadi dengan pesawat Lockheed F-104 "Starfighter" tsb. di atas.

Mengenai sebab musabab terjadinya sonic boom dapatlah dijelaskan sbb. :

Setiap jenis pesawat terbang - bagaimanapun juga kecilnya - jika dia bergerak/terbang, akan mendorong udara kearah sisinya. Pada kecepatan yang sama dengan kecepatan suara, apa lagi yang lebih rendah dari itu, udara tadi akan memberi jalan pada pesawat sehingga dengan demikian tidak terjadi apa-2. Akan tetapi bila pesawat itu terbang dengan kecepatan supersonic (melebihi kecepatan suara *), maka mulailah terjadi gangguan2. Dalam keadaan semacam ini udara tidak mampu lagi atau tidak mempunyai kesempatan lagi untuk memberi jalan. Akibatnya molukul-2 (udara) desak-mendesak dan dorong-mendorong satu sama lain, sehingga membentuk semacam tembok tebal. Dan apabila hidung pesawat membentur tembok ini (barrier), maka udara itupun akan memberi jalan, persis seperti yang kita lihat pada riak air laut dimuka sebuah kapal yang sedang be[r-]

*) Kecepatan dibawah 760 mil perjam disebut kecepatan "subsonic"

layar. Arus atau gelombang udara yang menyingkir kearah belakang pesawat melalui kedua belah sisinya itu, kemudian membentuk sebuah "kerucut" di belakang pesawat (lihat gambar). Bila sebuah pesawat supersonic terbang pada ketinggian 60.000 kaki, maka dasar dari kerucut-udara ini bisa mencapai sampai kira-2 30 mil panjangnya di belakang pesawat dan k.l. 60 mil bila dia menyentuh tanah.

Sebelum orang mengetahui sebab-musabab yang sebenarnya daripada timbulnya sonic boom, orang beranggapan bahwa sonic itu timbul bila sebuah pesawat terbang membentur apa yang mereka sebut "invisible barrier" (penghalang yang tidak kelihatan), seperti misalnya, sebuah bola baseball membentur kaca jendela. Anggapan ini tentu saja keliru sama sekali. Sonic boom tercipta oleh kerucut udara yang senantiasa akan muncul pada setiap kecepatan di atas kecepatan suara. Dan kemana saja kerucut itu pergi/bergerak, selalu dia akan menyingkirkan udara. Meningkatnya tekanan udara sebagai akibat dari adanya gerakan penyingkiran udara di bagian belakang/ekor pesawat menimbulkan getaran2, getaran-2 mana kemudian dialihkan ketanah melalui kerucut dan akhirnya tertangkap oleh telinga kita sebagai suara dahsyat.

Oleh karena dinding kerucut itu terus bergerak, maka di belakang pesawat akan timbul suatu vacum lemah yang berlangsung secara sangat singkat sekali. Udara yang lama kemudian "menyerbu" masuk untuk mengisi kembali ruang vacum tsb. "Serbuan" yang berlangsung secara tiba-2 ini mengakibatkan terjadinya ledakan atau boom yang kedua. Kedua ledakan tsb. berlangsung demikian cepatnya, sehingga kedengarannya se-akan-2 hanya satu ledakan saja. Perlu diketahui bahwa kerucut itu secara terus-menerus membuat jalur-2 suara yang bergerak sepanjang tanah.

Di samping boom-2 biasa ada kalanya juga terdengar boom-2 yang beberapa kali lebih keras daripada boom-2 lainnya. Jenis boom ini disebut "superboom". Penerbangan-2 rendah dan datar, manuvre-2 serta percepatan yang sekonyong-2 bisa juga menyebabkan timbulnya superboom, seperti yang pernah terjadi dengan pesawat-tempur F—105 "Thunderchief" yang terbang pada ketinggian 150 kaki di atas tanah dalam suatu demonstrasi di Akademi Angkatan Udara AS di Colorado, pada saat mana si penerbang dengan tiba-2 meningkatkan kecepatan F—105nya. Kerugian yang diakibatkan oleh sonic boom tsb. ditaksir berjumlah $ 50.000 serta melukai 15 orang karena terkena pecahan-2 kaca.

Sekian serba sedikit mengenai sonic boom.

Bahan dari : Reader's Digest.

Menlu/MENHANKAM Papua New Guini diterima Gubernur AKABRI UDARAT di ruang kerjanya (Foto: DISPEN AKABRI UDARAT).

* *

Sutaryo dari desa Cokro Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang, menyerahkan bendera Merah-Putih yang digunakan oleh almarhum Jenderal A. Yani dalam Perang Kemerdekaan ke-II kepada AKABRI UDARAT, dan diterima oleh perwakilan Taruna. (Foto: DISPEN AKABRI UDARAT)

PENDIDIKAN MILITARY
(Sambungan hal. 26)

Proses pengambilan keputusan tersebut dapat diringkaskan sebagai berikut :

Proses	Tahap	Pelaksana
*) Data + analisa → informasi **)	1. Analisa persoalan. 2. Pemecahan persoalan.	Para analysis 1. Operations Research atau Operations Analysis Group 2. Systems Analysis Group
Informasi + Professional judgment → Keputusan.	Pengambilan Keputusan	Para decision makers atau managers

Dalam melaksanakan professional judgment tersebut, para managers mempergunakan sarana-sarana :

1. Theori dan teknik pengambilan-pengamblian keputusan.
2. Pengalaman-pengalaman dan intuisi.
3. Falsafah dalam pengambilan keputusan atau **decision rules.**

Adapun theori dan teknik pengambilan keputusan yang baik adalah yang bersifat interdisipliner dan dilandas:

---

*) **Datum** (plural : data) adalah pernyataan tentang kenyataan yang masih mentah dan belum teratur.

) **Informasi adalah data yang sudah diklassifikasikan dalam Kontex maksud penggunaannya.
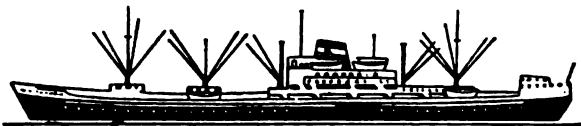
oleh pengetahuan-pengetahuan sebagai berikut :

1. Decision theory
2. Quantitative reasoning
3. Economic reasoning

Decision theory dan Quantitative reasoning memberikan probability model yang dapat dipergunakan dalam pengambilan keputusan secara analitis.

Selanjutnya Quantitative reasoning dan Economic reasoning memberikan microeconomic model yang juga dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan secara analitis.

Secara denah pendekatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

---
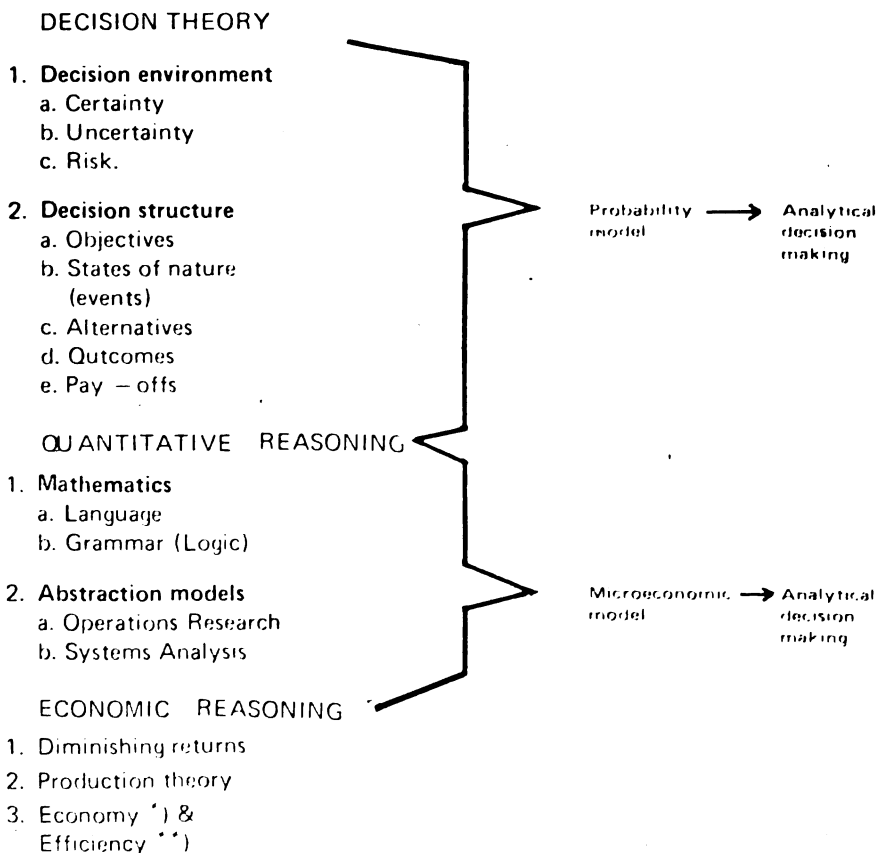
*) Economy Fixed output least cost

**) Efficiency Fixed cost greatest output

Model Theoretis Sistem Pendidikan Pembinaan

Setelah ditinjau dimuka kebutuhan pengetahuan setiap perwira dalam aspek pembinaan, baik sebagai leader maupun sebagai manager administrator, maka dapat disimpulkan adanya dua macam pendekatan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu :

1. Pendekatan dari segi probabilistic.
2. Pendekatan dari segi ekonomis.

Untuk dapat merumuskan kurikulum yang Konsepsionil sistem pendidikan tersebut, maka perlu dirumuskan suatu model theoritis sistem pendidikan tersebut sebagai abstraksi dari pada sistem pendidikan yang sebenarnya, sehingga dengan demikian model tersebut dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang bersangkutan.

Sebagai mana adanya tuntutan kebutuhan bahwa setiap military manager memiliki tanggung jawab lingkungan, maka hal ini berarti bahwa sistem pendidikan military managers harus memperhitungkan pengaruh lingkungan. :

a. Situasi politik
b. Situasi ekonomi
c. Kekuatan sosial & sistem nilai
d. Perkembangan ilmu & teknologi.
e. Postur HANKAMNAS
f. Managerial trends.

Dengan memperhitungkan faktor-faktor lingkungan tersebut maka pendidikan perwira/military manager merupakan sub system dari pada sistem pendidikan nasional, sehingga dalam konstruksinya pun serupa dengan sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan dua macam pendekatan dalam proses pengambilan keputusan tersebut, maka sebaiknya setiap calon military manager menguasai teknik-teknik pengambilan keputusan melalui dua pendekatan tersebut diatas, yaitu menurut pendekatan probabilistik dan menurut pendekatan ekonomis (microeconomic). Dua macam pendekatan tersebut masing-masing tidak ada yang sempurna, melainkan bersifat supplementer (saling melengkapi), oleh karena itu dua-duanya perlu dikuasai oleh setiap military manager.

Selanjutnya karena perwira-perwira ABRI pada umumnya dan perwira-perwira TNI-AL pada khususnya akan mulai dibebani tanggung jawab yang berarti, diatas kapal atau pendirian darat pada usia yang relatif muda, maka dalam sistem pendidikan perwira sebaiknya dimungkinkan adanya kesempatan untuk mempergunakan kedua macam pendekatan pengambilan keputusan tersebut secara serentak dengan hubungan yang erat.
Hal ini berarti, bahwa hubungan kedua macam pendekatan tersebut diimplementasikan dengan program latihan dan pendidikan theori secara terarah dan terpimpin.

Selanjutnya pula perlu selalu disadari bahwa salah satu pemikiran baru dibidang management adalah "systems approach" dimana pemecahan masalah management selalu dilaksanakan dengan memandang masalah sebagai suatu kebetulan integral.

Jadi baik pendekatan probabilistik maupun pendekatan ekonomi, sebaiknya mengikuti methoda systems approach. Untuk maksud tersebut, kedua macam pendekatan tersebut sebaiknya dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan yang dapat menampung masalah-masalah dalam management environment, yaitu :

1. Theory of Management.
2. Behavioral Science.
3. Mathematika dengan penekanan-penekanan pada :
   differential & integral calculus, linear algebra.
4. Applied statistics dengan penekanan pada multiple regression, analysis of variance.
5. Pengetahuan dasar Operations Research dan systems Analysis.
6. Kepemimpinan.

Pengetahuan-pengetahuan landasan sebagai tersebut diatas akan merupakan landasan studi yang kokoh bagi pengetahuan pengambilan keputusan.

Selanjutnya dalam pendekatan probabilistik yang menjadi pokok pembahasan adalah decision theory dimana akan dibahas lingkungan keputusan dan strukturnya.

Sedangkan dalam pendekatan ekonomis terutama akan dibahas konsepsi-konsepsi dasar dalam theori ekonomi seperti marginal analysis (masalah diminishing returns), theori produksi dan masalah economy dan efficiency.

Model theoretis sistem pendidikan pembinaan tersebut sebagaimana ditunjukkan pada gambar sebelah.

Kesimpulan

1. Pengetahuan pembinaan merupakan salah satu aspek dari pada pengetahuan militer menyeluruh disamping strategi dan taktik, sehingga perlu diketahui oleh setiap perwira.

2. Pengetahuan pembinaan yang sangat diperlukan bagi setiap perwira dalam kedudukannya sebagai military manager, dititik beratkan kepada teknik-teknik pengambilan keputusan.

3. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut terdapat tahap "analisa" yang seharusnya dikerjakan oleh para analis. Namun para military managers perlu diberikan pula pengetahuan dasar analisa agar :

   a. Dapat mengerti jalan fikiran para analis.
   b. Mengerti mengapa para analis berfikir demikian.

   Hal ini penting agar proses pengambilan keputusan benar-benar merupakan proses yang mendalam dan menyeluruh dalam menuju suatu integrated effort.

4. Pengetahuan pembinaan bagi perwira sebaiknya diberikan secara proporsionil dari awal sepanjang kariernya.

Model Theoretis Sistim Pendidikan Pembinaan Militer
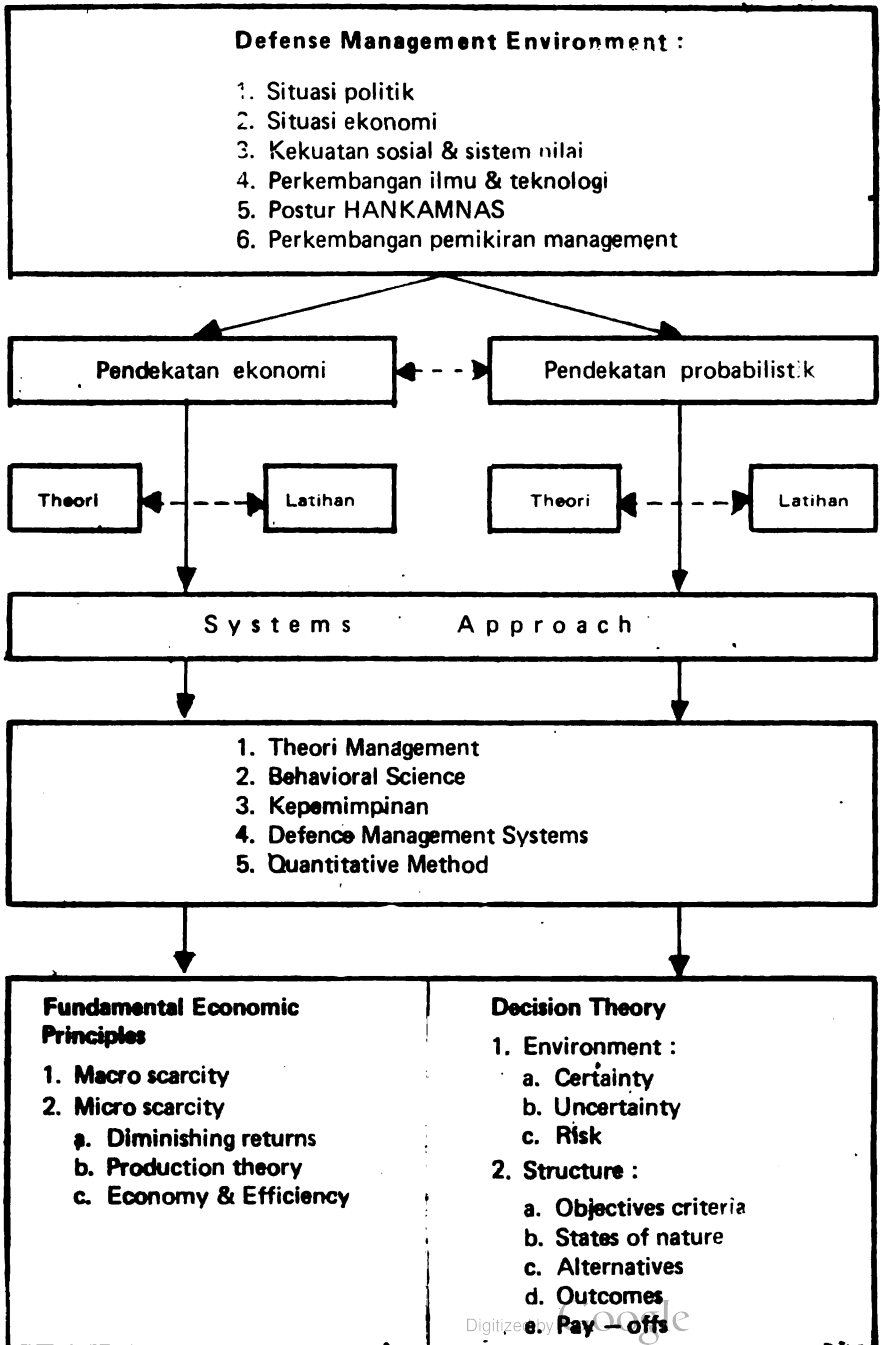
Oleh :
WAYAN SUWARNA
LETTU LAUT (E)

TUGAS-TUGAS ANGKATAN LAUT

Perkembangan dari pengawal pantai sampai kepada Operasi Bakti

PADA mulanya tugas dari suatu Angkatan Laut sangat sederhana, yaitu untuk mengawal pantai dan wilayah dari serangan musuh pada masa-masa perang atau bajak-bajak laut pada masa damai. Ini mengikat pelaut-pelaut kepada gerakan-gerakan sepanjang pantai saja sedangkan bajak-bajak laut berpesta pora ditengah samudera, merompaki kapal-kapal niaga. Kepincangan ini tidak memuaskan pelaut, maka: Angkatan Laut dikembangkan untuk terjun ke samudra mengawal/mengamankan jalannya perniagaan. Angkatan Laut memerangi bajak-bajak laut, atau penyelundup pada masa-masa damai. Pada masa perang tugas Angkatan Laut ialah memelihara hubungan melalui laut dalam arti keseluruhan. Tapi yang menonjol ialah pengamanan garis logistik negara. Ini bisa ditempuh dengan Angkatan Laut yang unggul disamping armada niaga yang kuat.

Secara langsung Angkatan Laut telah ikut merangsang pertumbuhan Armada niaga karena keamanan di laut telah dijaminnya, begitu pula pertumbuhan Armada penangkapan ikan.

Apabila perairan aman, perniagaan mantap karena Armada Perang yang memayunginya, apakah berarti tugas Angkatan Laut selesai? Bukan. Karena kemudian dikembangkanlah tugas baru Angkatan Laut yang dikaitkan dengan politik terutama politik luar negeri.

Kita melihat Rusia dalam menanam pengaruhnya di Laut Tengah mengirim Armadanya kesana, mundar mandir disana dengan hasilnya: pengaruhnya begitu kuat di negara-negara Arab. Amerika dengan Armada ke VII nya membangun Asia Timur dan Tenggara hingga kuku pengaruhnya mencengkeram begitu dalam.

Demikianlah Angkatan Laut telah menjelma menjadi suatu alat untuk

melaksanakan politik luar negeri suatu negara. Jelas kita bisa melihat hubungan antara Angkatan Laut dengan politik. Dan dari kenyataan inilah kita sebagai warga Angkatan Laut sudah sewajarnya memahami ilmu politik itu.

Pada masa perang Angkatan Laut mempunyai tugas yang amat berat mulai awal sampai akhir, sampai beberapa tahun kemudian setelah perang selesai.

Sejarah kemudian membuat aksioma tentang Angkatan Laut yang dituangkan oleh Laksamana Gretton berbunyi: Negara yang bisa berperang memakai wawasan Maritim dengan memojokkan/memaksa lawannya untuk bertempur dengan wawasan kontinental maka negara itu akan mendapat kemenangan. Perang dunia I dan II membuktikan kata-kata Gretton itu.

Pada masa perang Angkatan Laut bertugas memutus hubungan suatu negara dengan negara sekutunya. Lebih-lebih dalam hal logistik serta bantuan-bantuan pasukan dari induknya. Untuk tujuan ini Angkatan Laut harus bisa merajai lautan seolah-olah laut itu miliknya. Inilah inti dari ajaran A.T. Mahan penulis Sea Power yang tersohor itu.

Pada masa sekarang "kejayaan dilaut" itu dikombinasikan dengan tugas-tugas politik dan hasil dari kombinasi itu sangat memuaskan.

Terhadap pasukan sendiri tugas-tugas Angakatan Laut adalah menyelenggarakan operasi amphibi, bantuan logistik atau penambahan/pemindahan pasukan. Tentu saja tidak terbatas kepada yang tersebut itu saja tapi termasuk juga tugas sabotase, intell atau tugas-tugas khusus.

Kalau kita melihat Perang Dunia ke II di Eropah, kita lihat Jerman menyergap kapal-kapal niaga dengan kapal-kapal perang permukaan. Tapi kemudian hasilnya tak memuaskan hingga dijalankanlah oprasi kapal selam. Ini memaksa Inggris dan Amerika mengerahkan kapal-kapal escort untuk mengawal konvoi-konvoinya disamping Armada induknya dengan kapal-kapal penempur. Tapi di Pasifik perang berubah. Kapal-kapal penempur (BB) tak berperan lagi. Digantikan oleh kapal-kapal induk yang mampu pula membantu pasukan-pasukan sendiri sampai jauh kedalam suatu daerah dengan bomberdemennya melebihi meriam-meriam penempur. Peristiwa ini terulang lagi pada perang Korea dan terakhir pada perang di Vietnam. Pesawat-pesawat Corsair, Phantom, Crusader melangit dari Kapal-kapal induknya diteluk Tonkin masuk jauh kewilayah-wilayah Vietnam membinasakan perbekalan-perbekalan komunis, alat-alat perhubungannya dan tak terkecuali

Hanoi dan Haipong.

Kemudian bila seandainya perang total pecah lagi maka akan berluncuranlah peluru-peluru kendali dari bawah samudra menghancurkan sasarannya dimanapun berada dibumi ini. Peluru-peluru kendali itu berasal dari kapal-selam nuklir. Apakah artinya ini. Kini Angkatan Laut bukan lagi merupakan senjata untuk sasaran-sasaran dilaut atau dipantai saja. Tapi jauh ditengah-tengah benua.

Armada perang telah menjelma menjadi suatu basis, titik yang bisa diproyeksikan kelayar lebar, layar mana adalah permukaan bumi ini.

Kemajuan-kemajuan tehnologi dimana tenaga nuklir telah digunakan di Angkatan Laut menjelmakan kegunaan yang baru bagi Angkatan Laut yaitu menjadi komponen integral dan utama dalam "the Strategic deterrent power". Kapal-kapal nuklir, peralatan-peralatan elektronik yang begitu maju dan super, peluru-peluru kendali, sinar-sinar laser merupakan unsur kekuatannya. Maka tidaklah mengherankan bagaimana pengaruh AL dalam perundingan pembatasan senjata-senjata Strategis antara Amerika dan Rusia pada waktu yang lalu. Juga peranan yang dibawanya dalam mendekati kedua negara super itu.

Terakhir sekali Angkatan Laut dalam masyarakat suatu negara.

Dengan sendirinya dengan pengetahuan-pengetahuan dan fasilitas-fasilitas yang dipunyai Angkatan Laut bisa membantu masyarakat seperti pemetaan-pemetaan laut, pertolongan-pertolongan ataupun dalam ilmu pengetahuan seperti halnya menundukkan kutub, menyelidiki dasar laut atau yang kita kenal: Operasi bakti menyangkut transmigrasi, alat-alat pembangunan, beras-beras Bulog dsb.

Amerika jauh sebelumnya telah menggunakan kapal-kapal perangnya untuk tugas begini. Yaitu mengangkut budak-budak Negro yang dimerdekakan ke Afrika untuk mendirikan coloni yang kini menjadi negara Liberia. Itu terjadi tahun 1800-an dibawah Komodore Perry (Sipembuka Jepang).

Bahan-bahan: **Atomic Sub.**
Proceeding.
Com. Perry.
Surat-surat kabar dll.

PURA HINDU

Bangunan di mana "Kul-kul" ditempatkan.

(Sambungan dari hal. **30**)

sekitarnya dapat turut berkembang maju. Sudah barang tentu ada pembatasan-pembatasan yang perlu diperhatikan, bahwa kesenian yang boleh dipentaskan di Jaba Luar harus yang sesuai dengan kesucian Pura WIRA BUWANA.

Semula idea AKABRI UDARAT adalah membuat Pura secara kecil-kecilan, hanya terdiri dari Padmasana dengan dikelilingi pagar tembok. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan warga AKABRI sendiri yang pemeluk agama Hindu-nya merupakan minoritas dikalangan kita. Tetapi melihat kenyataan bahwa di Jawa Tengah ini, bahkan di seluruh Pulau Jawa belum ada satu Pura pun yang dibangun secara lengkap, maka timbullah keinginan untuk menyelesaikan Pura ini se-sempurna mungkin, agar dapat dipergunakan oleh seluruh umat Hindu di daerah ini, khususnya yang berada di Jawa Tengah. Bahkan pada waktu sekarang Pura WIRA BUWANA boleh dikatakan merupakan bangunan suci Hindu yang paling lengkap, diluar Pulau Bali.

Mungkin diantara para pembaca ada yang bertanya apa perlunya dibangun sebuah Pura, kalau toh sudah ada Candi Prambanan. Untuk menjawab pertanyaan ini telah dikumpulkan berbagai pandangan para ahli agama Hindu, yang pada umumnya berpendapat bahwa Candi Loro Jonggrang atau yang lebih dikenal sebagai Candi Prambanan itu menurut sejarah dibangun pada permulaan abad 10, dan dipergunakan untuk menyimpan abu dari para raja raja yang wafat pada jaman itu. Dengan demikian candi Prambanan lebih tepat dipergunakan untuk berziarah menghormat para leluhur, bersemadi atau bertapa, sedangkan Pura adalah tempat dimana umat Hindu bersembahyang dan bersujud kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Upacara pembukaan Pura WIRA BUWANA berlangsung sangat meriah dan khitmad karena bersamaan dengan Hari Pager Wesi, serta dimeriahkan dengan tari-tarian dari Daerah Bali dan Jawa. Upacara tersebut selain dihadiri oleh para personil dan Taruna AKABRI UDARAT, dihadiri pula oleh Wakil Ketua Parisada Hindu Dharma Pusat, para Pedanda, Kepala Dinas Ro-

khani Hindu TNI Angkatan Darat, AURI dan POLRI, Bapak Residen Kedu, Bupati KDH Magelang dan para tamu undangan lainnya serta Umat Hindu Dharma se-Jawa Tengah.

Acara-acara dalam upacara pembukaan terbagi dlm 3 bagian yaituacara pendahuluan, acara pokok dan peresmian. Dalam acara pendahuluan, diadakan penanaman kepala kambing hitam dilakukan di Jero Tengah Pura, dipimpin oleh Ida Pedandan Gde Wayan Sidomen, kemudian dilanjutkan dengan upacara penyucian Pura WIRA BUWANA. Acara pokok berupa upacara keagamaan, dilakukan di kaki Gunung Tidar dilanjutkan di pertigaan Mertoyudan, disini dilakukan upacara menyongsong Tuhan. Setelah itu dilanjutkan prosesi yang disertai arak-arakan kesenian Bali beserta para Umat Hindu Dharma sampai di Pura. Menjelang prosesi sampai di Pura, dilakukan pembukaan selubung papan nama WIRA BUWANA oleh Ibu Sarwo Edhie Wibowo, dilanjutkan pemukulan Kul-kul (kentongan) oleh Gubernur AKABRI UDARAT May Jen TNI Sarwo Edhie Wibowo. Pemukulan Kul-kul tersebut dengan maksud memanggil Umat Hindu untuk melaksanakan ibadahnya. Setelah pemukulan kul-kul, peserta prosesi yang dipimpin para Pedanda yang diiringi para umat Hindu Dharma dan para tamu undangan menuju ke Jero. Di Jero diadakan upacara keagamaan yang dipimpin Ida Pedanda Gde Sideman, Ida Pedanda Wanasari dan Ida Pedanda Gde Genitan. Pada saat itu para tamu berada di Balai Agung menghadap kearah Padmasana (tempat tinggal Tuhan), dan upacara tersebut disebut Ngetek linggih (Tuhan telah datang).

Selesai upacara keagamaan dilanjutkan dengan peresmian Pura WIRA BUWANA oleh Gubernur AKABRI UDARAT May Jen TNI Sarwo Edhie Wibowo. Pada saat itu pula Gubernur menyerahkan penggunaan Pura WIRA BUWANA kepada Umat Hindu Dharma, khususnya Umat Hindu Dharma se-Jawa Tengah agar terjalin suatu integrasi yang kokoh kuat antara warga AKABRI dengan masyarakat.

Dengan telah diresmikannya Pura WIRA BUWANA maka:

- Lengkaplah tempat-tempat ibadah di AKABRI UDARAT yang merupakan sarana pendidikan dalam bidang mental spirituil bagi para Taruna.
– Pura WIRA BUWANA telah menarik perhatian para tamu yang datang ke AKABRI UDARAT, bahkan beberapa waktu yang lalu Pura tersebut, telah dikunjungi oleh Umat Hindu Dharma dari Bali dengan tujuan untuk menyaksikan dari dekat. Umat Hindu Dharma dari Bali telah menyumbang kepada AKABRI UDARAT berupa kelengkapan Pura yaitu Payung Agung dan Umbul-umbul.
– Upacara Hari Raya Galungan tanggal 25 Juli 1973 bagi umat Hindu Dharma se-Jawa Tengah yang biasanya diadakan di Candi Prambanan, telah dipusatkan di Pura WIRA BUWANA. Direncanakan bahwa berbagai upacara agama bagi umat Hindu Dharma se-Jawa Tengah untuk selanjutnya akan dipusatkan di Pura WIRA BUWANA AKABRI UDARAT.

BENDERA MERAH-PUTIH ALM. A.YANI.

PADA tgl. 29 Nopember 1973, bertempat dikediaman Sdr. Sutaryo di desa Cokro, Kecamatan Tegalrejo, Kab. Magelang, telah dilangsungkan upcara penyerahan Bendera Merah Putih yang dipergunakan oleh Almarhum Jenderal A.Yani dalam Perang Kemerdekaan ke-II, kepada AKABRI-Udarat. Penyerahan dilakukan oleh Sdr. Sutaryo, penyimpan Bendera tersebut selama ini, dan diterima oleh Perwakilan Taruna AKABRI Udarat. Hadlir dalam upacara tersebut para Pamong Desa, Hansip Desa Cokro dan murid-murid SMP Negeri Grabag.

***

MATHEMATIKA MODERN UNTUK TARUNA.-

SESUAI dengan perkembangan tehnologi khususnya di bidang persenjataan dan sesuai dengan kebutuhan ABRI, khususnya TNI-AD dalam bidang pertahanan, maka mulai tahun Akademi 1974 para Taruna AKABRI Bag. Darat di Magelang direncanakan akan diberi pelajaran Mathematika Modern. Para Dosen yang akan mengajar antara lain May. Sutopo Prawironoto, Kapt. Suwarso, Lettu Sukardono, Drs. Kusumowardojo dan Drs. Suhardi. Mereka adalah tenaga Pengajar AKABRI Udara yang pernah mengikuti kuliah Mathematika Modern dari Prof. Ir H Suhakso dari Univ. Gajah Mada Yogyakarta

***

I.T.S. – AKABRI LAUT.-

DALAM rangka meningkatkan kerjasama, maka beberapa waktu yl telah diadakan upcara penanda-tanganan kerja-sama di antara AKABRI Bag. Laut dengan I.T.S. dalam pembuatan Lab. Tehnik Bangunan Kapal di Komplek AKABRI Bag. Laut. Dari pihak I.T.S. diwakili oleh Dekan Fakultas Tehnik Perkapalan Ir. Munaf sedangkan AKABRI Bag. Laut oleh Gub. Laksda TNI Hotma Harahap. Ikut hadlir dalam penanda tanganan kerjasama tersebut dari pihak I.T.S. adalah Pembantu Rektor II (sekarang Rektor) I.T.S. M. Zaki M.Sc. dan para Dosen Muda, sedangkan dari AKABRI Bag. Laut adalah seluruh pejabat teras.

***

120 ORANG TARUNA LAUT JEPANG.-

DUA buah Kapal Perang A.L. Jepang yang membawa 120 orang Taruna Laut Jepang dalam rangka latihan pelayaran mereka, pada tanggal 17 s/d 21 Oktober 1973 telah berlabuh di Surabaya dan dibawah pimpinan Komandan Kol. Laut HIdeo Kobayashi mereka telah menggunakan kesempatan tersebut untuk mengadakan kunjungan ke AKABRI Bag. Laut. Di AKABRI Bag. Laut, mereka telah mendapat penjelasan-penjelasan ten-

Ibu Subono selaku Ibu Taruna AKABRI LAUT sedang menarik tali bersama-sama para Taruna dalam upacara Peluncuran Perwira Remaja TNI A.L. di Surabaya sebagai tradisi di Lembaga Pendidikan ini (Foto: DISPEN AKABRI LAUT).

tang Organisasi & Sistim Pendidikan dari ASDIKLATGUB Letkol Sri Waskito, kemudian melihat-lihat Museum dari berbagai sarana pendidikan lainnya. Dalam kesempatan tersebut Kol. Kobayashi juga telah menyampaikan kesan-kesannya dan pada akhir kunjungan telah diadakan tukar-menukar tanda kenang-kenangan.

***

KENAIKAN TINGKAT DAN PESTA AIR.

BERDASARKAN hasil sidang Dewan Akademi AKABRI Bag. Kepolisian, maka telah dinyatakan lulus untuk Taruna Tk. II ke Tk. III, dari sejumlah 142 orang lulus 102 orang dan 40 orang dinyatakan harus her/mengulang, sedang yang dinyatakan mendapat nilai terbaik adalah Sertar Pol. Ida Bagus Adnyana. Untuk Taruna Tk. III ke Tk. IV dari 307 orang lulus 168 orang dan 139 orang dinyatakan harus her/mengulang, sedang yang mendapat nilai terbaik adalah Smd Tar Pol. Sri Sugiarto.

Sementara itu pada tanggal 1 Desember 1973 di AKABRI Bag. Kepolisian telah diselenggarakan acara tradisionil Pesta Air, Api Unggun dan penobatan King of Academy dalam rangka melepaskan Taruna Wreda yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya. Upacara tersebut didahului dengan upacara pelantikan Taruna

yang naik tingkat dan serah-terima jabatan Kelompok Komando Taruna. Bertindak selaku Irup adalah Gub. Brigjen Pol. Drs. Oetaryo Soeryawinata.

***

RAPIM TERBATAS AKABRI 1973.

SELAMA 2 hari pada tanggal 28 dan 29 Nopember 1973, bertempat di Ruang Data MAKO AKABRI, telah diselenggarakan RAPIM TERBATAS AKABRI Tahun 1973. Peyelenggaraan Rapim Terbatas ini adalah dalam usaha menyatukan langkah dan bahasa dalam mengembangkan kebijaksanaan DEP. HANKAM yang telah digariskan dalam Rapim Terbatas ABRI beberapa waktu sebelumnya serta membicarakan masalah-masalah intern AKABRI. Rapim Terbatas AKABRI 1973 ini dipimpin langsung oleh DANJEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S. Suwondo dan diikuti oleh para GUB AKABRI Bag, para Deputy, DANJEN dan pejabat-pejabat staf utama lainnya dalam lingkungan AKABRI.

***

SERAH TERIMA DAN PELANTIKAN JABATAN DI MAKO AKABRI

DALAM sebuah upacara di hadapan para Perwira Pejabat dan Staf bertempat di Ruang Data MAKO AKABRI, pada tgl. 26 Nopember 1973, DANJEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S.Suwondo telah meresmikan serah-terima dan pelantikan dua jabatan Kepala Dinas dalam lingkungan MAKO AKABRI. Jabatan KADIS ADA/GUD AKABRI telah diserah-terimakan dari pejabat lama Kol. Pol. Drs. Pradono kepada penggantinya Letkol. Inf. Widjaja Brata, sedangkan Letkol. CZI Ir. Sumardi telah dilantik menjadi KADIS ZENI AKABRI Kol. Pol. Drs. Pradono selanjutnya menjabat sebagai Asisten Khusus DANJEN AKABRI, sedangkan Letkol. Inf. Widjaja Brata sebelumnya menjabat DAN DEN WAT di FORMA HANKAM.

***

IRJEN HANKAM INSPEKSI AKABRI BAGIAN.

IRJEN HANKAM Mayjen Pol. Drs. Soejoed Bin Wahjoe yang disertai be-

berapa pejabat DEP HANKAM lainnya, dalam awal bulan September 1973 telah melakukan inspeksi ke AKABRI AKABRI Bag. Dalam kesempatan tersebut Irjen HANKAM antara lain telah memberikan briefing kepada para pejabat AKABRI Bag., para Dosen, Instruktur dan kepada para Taruna. Juga telah ditinjau berbagai fasilitas pendidikan dan melihat dari dekat kegiatan-kegiatan para Taruna. Sedang dalam pertemuan dengan para Dosen, Instruktur maupun Taruna, Irjen HANKAM juga telah mengadakan tanya jawab sekitar pelaksanaan pendidikan di AKABRI Bag.

SERAH TERIMA JABATAN, NAIK PANGKAT DAN TANDA KEHORMATAN.

JABATAN ASDIKLAT AKABRI Bag Kepolisian pada tanggal 11 September 1973, telah diserah-terimakan dari WAGUB kepada Kol. Pol. Aman Martakusumah sebagai Pds. di samping tetap memegang jabatannya semula sebagai ASLITBANG. Sedang dalam kesempatan lainnya, jabatan KA DEPJAS telah diserah terimakan dari Letkol. Pol. , Drs. Bambang Utomo kepada Pds May Pol. Chafid Anwar.

Dalam pada itu pada tanggal 22 Oktober 1973, GUB telah menerima kenaikan pangkat Letkol. Pol. Nusyirwan Adil menjadi Kol. Sedang pada siangnya, GUB selaku Irup telah meresmikan kenaikan pangkat setingkat lebih tinggi dari 5 orang Capa dan 5 orang Letda dan telah melaksanakan penganugerahan tanda kehormatan Satya Lencana Dwija Sistha, Satya Lencana Jana Utama dan Prasetya Panca Warsa kepada beberapa Perwira AKABRI Bag. Kepolisian.

***

PRASPA 1973.

UPACARA Prasetya Perwira Remaja lulusan AKABRI tahun 1973 yang merupakan puncak kegiatan kurikuler AKABRI dalam tahun akademi 1973, telah diselenggarakan di AKABRI Bag. Laut Surabaya pada tanggal 11 Desember 1973.

Presiden Soeharto yang bertindak selaku Irup dalam peristiwa tersebut telah melantik 956 orang Perwira Remaja yang terdiri dari 436 Darat, 88 Laut, 94 Udara dan 338 Kepolisian ; 4 orang Paja yang mendapat tanda penghargaan Bintang Adhi Makayasa karena mempunyai prestasi terbaik yalah Letda Inf. Soesilo Bambang Yoedoyono, Letda Pelaut Iman Zaki MP, Letda LEK Toto Riyanto dan Letda Pol. Soetanto.

PENGASUH AKABRI DITATAR.

PADA tanggal 2 Januari 1974 yang baru lalu telah dibuka kursus penataran para pengasuh, pelatih dan dosen yang memberikan pengasuhan dan pengajaran kepada Taruna AKABRI UDARAT. Pembukaan kursus dilakukan oleh GUBERNUR AKABRI UDARAT di hadapan para pengikut penataran di Gedung Kesatria.

Kursus penataran ini, berlangsung sampai dengan tanggal 11 Januari 1974.- (SH).-

NAMA-NAMA TARUNA AKABRI
YANG DILANTIK MENJADI PERWIRA REMAJA
PADA TGL. 11 DESEMBER 1973
TNI-AD

A. LETDA INF.

1. S.Bambang Judojono
2. Agus Wirahadikusumah
3. Judi Magio Jusuf
4. R.Robert Simbolon
5. Kornel Simbolon
6. Tri Subagio
7. Asril Hamzah
8. Bambang Wijono
9. Rachmat Saptadji
10. Saut Aman N. Pasaribu
11. Widhya Bagya
12. Erick Hikmat Setiawan
13. Suwarno
14. Soeprapto
15. Darizal Basir
16. Lumban Sianipar
17. Muhammad Jasin
18. Tri Sutanto
19. Arief Budi Sampurno
20. I Made Regog
21. Iswandi Anas
22. Prencius Sianipar
23. Aluysius Darmadi
24. Sutadji
25. Rudjiono
26. Herjadi
27. Maidin Simbolon
28. Satrya Buana
29. Hartono Wisnu Prijanto
30. Djunaid Diponegoro
31. Bakry Bachruddin
32. Sjamsul Ma'arif
33. P.Djoko Kirmanto
34. Murdijanto
35. Zainal Moehnan
36. Nursjam Lamidjan
37. Sugeng Waras
38. Soedarno Henki
39. Glenny Kairupan
40. Rustam Effendi
41. Djaniala Situmorang
42. Bambang Pradjuritno
43. Dibjo Kartono
44. Harjanto
45. Kamaluddin Ginting
46. Alboin Basri Nababan
47. Suwondo
48. Djumara Prassad
49. Tonny Adji
50. I Made Yasa
51. H B Simanungkalit
52. Suhasah
53. Sugijoto
54. Hudojo Sulaeman Putra
55. Hisbulwaton
56. Bambang Suherman
57. Bambang Trinarno
58. Wainto
59. Harry Hermyanto
60. Amril Al Munir
61. Mohammad Sjahrul
62. Anton Herry Biantoro
63. Rachmat Suhardi
64. Farel E Simatupang
65. Yuktayana Tjitrawasita
66. Samsu Aman
67. Soedarsono
68. Nasib
69. Heru Murtiono
70. Tanto Yuwono
71. Rihard Simorangkir
72. Henry Suparto
73. Sjamsul Mappareppa
74. Karijono
75. Sujono
76. Soedjarwo
77. Dwi Edi Purnomo
78. Sukijat
79. Nana Sutisna
80. Mochamad Sadır
81. Seto Resmiantoro
82. Sutisna Karnadipura
83. Jasri
84. S.K.Ginting Munthe
85. Bambang Suprijadi
86. Santoso
87. Umar Banteng
88. Muhamad Jusuf Usman
89. Endang Suwarja
90. Prajoga
91. Sjahrial B.P. Peliang
92. Tjahjo Wahono
93. Mumdakir
94. Wismono
95. Mohammad Fauzzi
96. Koesnan
97. Heru Sudibjo
98. Mochamad Ibnu
99. Bambang E.Samiadji
100. Moh Chandra Zazuri
101. Tris Suryawan Adiwidja
102. Ade Muljono
103. D. B. H. Simandjuntak
104. Bonifasius Praptono
105. Markus Budi Susanto
106. Subandrijo
107. Adjang Gunawan
108. Amir Sjaparudin
109. Soebandrijadi
110. Hasruddin H.A.S.
111. Johnny R.B. Pangkey
112. Mula Sihotang
113. Mulja Setiawan
114. Mohamad Gadillah
115. Mundari
116. Freddy Manahampi
117. Sjarrieffudin Sumah
118. Anwar Muchtar Kamase
119. Soeseno Joedoprawiro
120. Dedi Hadiana
121. Raden Darmadja
122. Ermond Pelam
123. Achmaruddin Sjambas
124. Gatot Sudjimin
125. Imam S.Hutagalung
126. Wardojo
127. Huminsa Sihombing
128. Ph Koko Sudjatmiko
129. Marfudi
130. Jus Nur Affandy
131. Tjutju Moch Sumirat
132. Saur Binton Silalahi
133. Dewa Hadi Mulja
134. Achmad Djunaidi S.
135. Saugani Nurhasan
136. Sri Hutomo
137. Paimin
138. Darjono
139. J Djoko Agus Soendjatin
140. Sjafruddin Baki
141. Marulan Pandjaitan
142. Sandjojo

143. Nana Suherna
144. Masa Purba
145. Djanahalim
146 Mangapon Harianadi
147. Jojo Keswara
148. Sugiarto
149 Bambang Sugito
150. Wishnu Pribadi
151 Asep Pribadi
152 Muh Nasir Harahap
153 Dedi Hidajat Effendi
154 Agus Edyono
155. Sugijarto
156. Nukman Munthe
157 Nanno Purnomo
158. Basjuni Djuned
159. Manuntun Effendi
160. Muslihat Durachman
161. S u j a n a
162. H i k a j a t
163. Djasmin Senos
164. F X Racharso
165. A s m o n o
166. Bambang Kartiko
167. Osin Herlianto
168. S u s i l o
169. Suratno
170. M u l j o n o
171. Indiono
172. Petrus Eddy Supeno
173. Juju Gelar Winachju
174 Supriadi
175. Lili Suwarli Entjeng
176. K u s n a d i
177. Tony Arditoro
178 Herri Tjahjana
179. K u s n a n
180. Trijanto
181. Slamet Rijanto
182. Agus Sujitno
183. R Nurdin Moch. Idris
184. Endang Rachmat
185. A c h m a d
186. F X Murdijanto
187. Lili Suherlan
188. Jusuf Dahasan
189. Sjafei Usman
190. Hasoloan Situmeang
191. Muhammad Dahar
192. Bambang Sudibjo
193 Wahjudi Eko Purnomo
194. Raden Suhadiwarto
195. Sjaid Mudjito
196. Iman Budijono
197. Momo Sugemo
198. Hasan Suwito
199. Mochamad Rusdin
200 S u r o s o
201 R Susetyo
202 Mahmursiah

B. LETDA KAV.

203. Leks Momo
204 Sugijono
205. Suparman Endrotanojo
206 Endang Suhara
207. K a s t i n
208 Suwarso
209. Eddy Widjaja
210. Endang Supriadi
211 I. Tachjan Gustiawan S
212. Sunarjanto
213. Soenardi
214. I Made Sutada
215. Slamet Rianto
216 Wahju Sumpena
217 Bambang Subekti
218. Slamet Hadisiswojo
219 S u e n d r o
220. Atjep Suhara
221. Bambang Parikesit

C. LETDA ART.

222. Uun Suchria
223. Antonius Junano
224. Mulyanto Isamangun
225. Rustandi
226. S u n a r s o
227. Baru Sanusi
228. Sentot Subijanto
229. Bambang Sigit Irianto
230. Bambang Astonugroho
231. Slamet Prajitno
232. Ign Paulus Sisworo
233. Zulrizal Hamid
234. Muhammad Sjarwani
235. Sumantri Irawan
236. Soeprapto
237. Moch. Budiarto
238. S i h o n o
239. Suparta Usman
240. Nandang Djatmiko
241. Johannes Sri Darmanta
242. Hary Bambang Purnomo
243. Sugiarto Agus Siswanto
244. Entjep Purnama
245. S u t a m a
246. Dedi Kusnadi
247. Budi Santoso
248. Siswanto
249 R a t y o n o
250 Achmadun Fauzi
251 Bambang Prijono
252. R u d j i t o
253 A f a n d i
254 S u t a n t o
255. R u s m a n
256. Mufad Santoso
257 Imam Santoso
258. R a m e l i
259. Richard Geoffry Taunay
260. Heru Subroto
261. K i m u n
262. Kuntana Djanadi
263. Elvin Djamal
264. Sukimin Kadir
265. M u r h a d i
266. Bambang Sjaiful Basri
267. N u r h a d i
268. Much[illegible]
269. Sam[illegible]
270. Ade Sudarmana
271. Zainuddin Siregar
272. Heru Srijanto
273. Heru Karwadji
274. Steward Ardji
275. K a m a l
276 E f e n d i Tambunan
277. Th Rudy Setiawan

D. LETDA ZENI.

278. Koestomo
279. Bustachius Supribadio
280. Iwan Surjadi
281. Hadi Suprapto
282. S u h a d i
283. S,Sumarsana
284. Bambang Satedjo
285. Saurip Kadi
286. P i r t o j o
287. Slamet Widodo
288. Pertal Salam
289. Chumaidi Ichsan
290. Poedjo Tasripin
291. D a r w o k o
292. R P. Pranoto Putro
293. S u g i t o
294. I c h r o m
295. Halili Sumawidjaja
296. A c h m a d
297. Wagiman Hardi
298. Darwis Darussalam
299. Singgih Soesanto

300. Surachman
301. Mochamad Djadja
302. Masnizar Mourbas
303. Agust Sunarto
304. Sajid Achmadi Didi
305. Raden Anwar Purnawan
306. Nachrowi Ramli
307. I Wajan Sudirdja
308. F X. Heru Walujo
309. Bambang Sugeng
310. S u r a t n o
311. Chris Pranowo
312. P u r n o m o
313. Sugeng Widodo
314. Sutjipto
315. I s k a n d a r

E. LETDA ÇHB.

316. Sonson Basar
317. Hans Johan Rares
318. Achmad Masjk·
319. Achdi Suparma
320. Bambang Hutamadijono
321. Mustika Djati
322. S u j o n o
323. N a s s i
324. Sudjatmiko Nasir
325. M u l j o n o
326. Slamet Irianto
327. W a l u j o
328. Timbul Wahjudi
329. M a r j o t o
330. Heru Gunaedi
331. Tri Poedjo
332. 'Eddy Djokò Santoso
333. Subijanto Hadi
334. Achmad Subandi Pasni
335. Ade Djamhuri
336. Bambang Harjadi
337. Soenarjo Santoso
338. R. Bambang Subagyo
339. L i l i
340. S u s i l o
341. Jantje Wuwung
342. Mohamad Asli
343. K a r s o n o
344. Hasbullah
345. Ridijana Salamun
346. S u w a n t o
347. S u m a r m o
348. F. Prihmartono
349. S a g i o n o
350. Bambang Subijono
351. W a r t o j o
352. Elvia Amzil

F. LETDA CPL.

353. D a r j o t o
354. Muhammad Ichsan
355. A l i d i n
356. Sudirman Panigoro
357. Mungkono
358. D j a s r i
359. M a n s j u r
360. W a s i s t o
361. S o f j a n
362. Imam Budiono
363. Pitojo Pambudi
364. Arden Lumban Toruan
365. Soekardi
366. Kunarianto
367. Soegijanto
368. Sukiman
369. Kusbandijo
370. Tjatja Tjachjana
371. S u w a n d i
372. Djoko Sungkono

G. LETDA CPM.

373. H a r i j o n o
374. Abdul Salam
375. Johanis Pongsa ...a'R.
376. Soegianto
377. Marhula Sipajung
378. Nasep Rachmat
379. Nasir Agam
380. Sumarjana
381. Soebandi
382. F. X. Mochamad Asikan
383. Johanes Sugijanto
384. Baso Ali
385. Bustam Chaidir Saleh
386. S u n a r s o
387. Jacobus Daniel
388. Sahetapy Matheos
389. Sudarmono

H. LETDA CAM.

390. Handarjono
391. Lukman Saksana
392. Gautama Aloeijoes
393. Rianzi Julidar
394. Mochamad Warto
395. He.u Sukrisno
396. A m a r i
397. Agusno Hadi Teruna
398. Sugijarto
399. Irama Ledhy
400. Soemarjono
401. Tatang Supriatna
402. Sudarmanto
403. Edje Surjana
404. Sukaelantoro
405. Thomas Indradi
406. H a r s o

I. LETDA CIN.

407. Prihandono
408. Ngatidjo Teguh S.
409. Joso Prajitno
410. Mochtar Darse
411. Joedo Adiasmoro
412. Mohamad Maksum
413. Posma L. P. Aritonang
414. Nurdjiman
415. R i j o s o
416. S u h a r d i
417. Endang Darmawan
418. Radja Mantan Purba
419. Djumadiono
420. Sju'aib Suhardi
421. Bambang Margono

J. LETDA CKU

422. A. Wachid Abdullah
423. Ngatawi Karso H.
424. Moch Aris Munandar
425. Jana Surjana K.
426. Bartholomeus Pidjath
427. Suharmono
428. Budi Santoso
429. Sumarsono
430. P a r m a n
431. S u h a i r i
432. H a r j a n t o
433. S o e t a r t o
434. Djoko Sungkono
435. Suhary Zainuddin B.
436. Eman Suparman

TNI-AL

A. LETDA LAUT (P)

1. Imam Zaki N. P.
2. Slamet Subijanto
3. Gatoto Soedarto
4. Djuhana Suwarna
5. Wahjono Sudjadi
6. Bambang Susanto
7. Heru Srijanto
8. Waldi Murad
9. Ignatius Susetyo
10. A.J. Jimmi Masjkur
11. S u f a ' a t
12. Wahju Sasongko
13. Uray Asnol Zabri
14. Juwendi
15. Sutopo Mardi Ristono
16. Sugeng Walujo R.
17. J. F. X. Sugistimin P.
18. K o e s n o
19. Hadi Harsono
20. Hendrik Liling
21. S. M Dradjat Asmorohadi
22. Untung Djoko Soelistio
23. Muh. Edy Murdjianto
24. Budijanto
25. Herya Satmaka
26. Fikri Samad Cuciano
27. Boedi Setyadi Ismono
28. Bramojo Wibudi
29. Djoko Sumaryono
30. Soegeng Setiawan
31. Soembodo Hadisubroto

B. LETDA KKO

32. Achmad Sjakir Sjurkati
33. Widjajadi
34. Slamet Santoso
35. Soemarno
36. Admadji
37. Soenarto
38. F. X. Sudjianto
39. I Wayan Suara
40. Soenarko
41. Raden Sunggono
42. Slamet Soedjito
43. Barmuddin
44. Subagio Maridi
45. S u d a r
46. A. O. Atuturi Octavianus
47. Christianus Raminto
48. Jussuf Solichin M.
49. F. X. Supramono

C. LETDA LAUT (T)

50. Iwan Caswara
51. Atis Sutisna Senjaya
52. Y o e d o k o
53. I Ketut Latra
54. Andreas Tukimin

D. LETDA LAUT (E)

55. Mochamad Arum
56. Hari Adi Harsono
57. Amam Abdullah
58. Sofwana Jusuf
59. Sutardjo
60. Achmad Ichsan
61. Darmawan

E. LETDA LAUT (A)

62. Soenaryono
63. Muryono
64. Fadjar Sampurno
65. Agung Budi Rahardjo
66. Chanief Syamsir
67. Widodo Surono
68. Soedoto Atmodjo
69. Sukistiyanto
70. Edy Hari Suprapto
71. Murdjianto
72. Yoyok Subijanto
73. I Made Detanadi
74. J.J Soekandar
75. Sutrisno
76. Hasi Susilo
77. Thimotius Harmanto
78. Mochamad Noor
79. Edhi Budhi Harto
80. Ibnu Amin
81. Sarlin Supangat
82. Karfudji Harianto
83. Amanullah Syuhari
84. Budiono R.
85. Wiji Haryono
86. Kustojo
87. Gitoyo
88. W. Hari Sukatman

TNI-AU

A. LETDA TPT

1. Bambang Harijoto
2. Rudolf Pattipawaey
3. Titus Suwondo HS.
4. Zuwirman Basir
5. Bokar Harry Sinaga
6. Petrus Sri Mulyadi
7. Sumarman
8. Soekardji
9. Bambang Hendratmo
10. Wresniwiro
11. S u h a d i
12. Ari Widyobroto
13. Djoko Soeyanto
14. Petrus Canisius Priharto
15. Bambang Herryanto
16. Faustinus Joko Purwoko
17. Marcus Sudiro
18. Soekanto TM.
19. Bambang Budiono
20. Djoko Ponimin R.
21. Issunarto
22. Mujanto
23. D a r o m i
24. Kasan Imam Soedjono
25. Suminar Hadi
26. Alfred Ishak F.
27. Achmad Nasrah
28. R. Hartawa Muljana
29. H a r t a
30. Koesnadi K.
31. Soetopo Ranto
32. Tegoeh Soemarah Hape
33. Iswahju Saleh
34. Sujitmadi
35. T u m i j o
36. Soebiyat Tjokrosuharto
37. Obeth Kariwangan

B. LETDA LEK

38. Toto Riyanto
39. Mulyanto SP.
40. A. Sridadi
41. Sudarsono
42. Djumhur Zazary
43. M i s k u n
44. Sumardjan Brotosuseno
45. Chauli Marwan

46. Amari Toto Suwandi
47. Arudji Achmad
48. Purnomo
49. Ismunadji
50. Dwi Harmono
51. B a s u k i
52. Agus Mudigdo
53. Petrus Trimanto
54. Suyanto
55. Gadiono
56. W a h o n o
57. Boedhi Sanyoto
58. Achmanu Arifin
59. Prasetyo
60. G.M. Suharijono
61. Supardijanto
62. Widodo Prodjowirjono
63. Chris Hartojo
64. Muh. Saleh Simargolang
65. Kamso S. Waloeyo
66. Osman Napitupulu
67. Yoseph Partono
68. F. Budi Hartanto
69. Sri Soenarmo
70. Wifaq Santoso
71. Yoseph Brotowiyono
72. Kumbiyono
73. Slamet Sugijono
74. Victorinus Sudarisman
75. Hirman Prayitno
76. Fachruddin Said

C. LETDA ADM

77. Leonard Simandjuntak
78. Sis Anwar
79. Puthut Subagio
80. W i l d a n
81. Radjanson Siahaan
82. Budi Santoso
83. Bintoro Pratikto
84. A b i d i n
85. Slamet Prihadi
86. Benyamin Paays
87. Hardiyono Suhardiman A.
88. Demak Arifin Tambunan
89. Tukidjo
90. Madyanto MR.
91. Sholeh Tridjoko
92. Azmi Anwar
93. Fransiscus Susantyo
94. Arief Hidayat

KEPOLISIAN

LETDA POL.

1. S u t a n t o
2. Wawan Slamet Rijadi
3. Ansjaad Mbai
4. F.X. Sunarno
5. Mochamad Kusnadi
6. M u h i b b i n
7. Supardjito
8. I s m a i l
9. M. Dendron Primanto
10. Moh. Rifaid Sahidu
11. I Nengah Sutisna
12. Suko Rahardjo Sri K.
13. Max Donald Aer
14. I Wajan Wersen W.
15. Moh. Niar Sjafuddin
16. F. Assisi Purwoko
17. Endoy Dorimi Sumera
18. S u m a r d i
19. M u t a m i n
20. Yermias Sooal
21. Mochamad Suwondho
22. Mardjadji Sihabudin
23. S u h a r t o n o
24. Munir Noer
25. I n d a r t o
26. B Gunar Hendarto
27. S o e d i b j o
28. Bambang Harjoko
29. Soenarjo
30. Agus Kusnaedi
31. Trimuljo
32. Heru Susanto
33. Surja Iskandar
34. Leo Pardede
35. Alfred W. Zachawerus
36. Masudhi Hanafi
37. Ishak Abbas
38. S u d i r m a n
39. Suhardono
40. Hadijono
41. R i s w a d i
42. Timbul Hotman Sianturi
43. S u p r a p t a
44. Bambang Trisno Sutopo
45. Tommy Jacobus Trider
46. D a r s o n o
47. I Made Biasa
48. R u s l i
49. W a s i t o
50. Istanto Judihardjo
51. S u b a l i
52. I Njoman Sukesna
53. P o e r n o m o
54. Nunung Moch. Sofjan
55. Ignatius Hari Suprapto
56. Dadang Anggalaksana
57. Talik Rachmat Sudarto
58. M u r a w i
59. Segeng Edyjantoro
60. I Dewa Gede Raka
61. Yosep I. Bastian Mandagi
62. A l i a n s y a h
63. Basjir Achmad
64. B e s a r
65. S u t a r j o
66. Darmizal Mohammad Nur
67. Eddy Karnadi
68. Bartogi Pakpaman
69. S u g e n g
70. Ijer Sudardjana
71. P a i m a n
72. Samuel Lukas
73. H. D. Brototenojo
74. W a l u j o
75. Taufik Ridha
76. I s t o t o
77. D a r m a d i
78. Johanes Avila Nardji
79. Bahrudin Ismail
80. S u d i j o
81. I Gede Njoman T.
82. Gordon Mogot Alexius
83. Riswahjana
84. Johny Hutabarat
85. Zulfikri Chas
86. Tri Heru Wijono
87. Guntur Gatot Setiawan
88. Edi Susilo Hadisusanto
89. Mohammad H. Barus
90. Jusuf Suprijadi
91. Siswinarto
92. B. Sudarmadi Suroto
93. Agung Sadwari B.
94. T u k a r n o
95. Ichwanto Harjadi
96. Arif Moch. Mochtar S.
97. Djoni Jodjana
98. Rusdiono Rasdi
99. Moh. Amin Erwin M

100. Juswar Arsjad
101. Mohamad Djohan
102. Rubani Pranoto
103. Suprawoto
104. Saidi Pardede
105. M a s r u l
106. I Njoman Sutjipta
107. Alantin Saptamega
108. Antonius Samuel
109. A. Rachmat Dana Prawira
110. Amabaryono
111. B. Aris Sampurnodjati
112. Sumantiawan Hadidojo L
113. Winny N. Warouw
114. Karel Telehala
115. Luther Pinda
116. Eddy Erwin S.
117. Nanang Sutisna
118. Victor Jan Mandagi
119. Moch. Gatot Chamdani
120. Adang Samsuratman
121. Adri Widuhung
122. R. Hari Setyabudhi
123. Josep Josna Sitompul
124. A d i s
125. Kadarman Hadi
126. Djoko Santoso
127. Zakaryas Poerba
128. Dodon Ruchian
129. Utjin Sudiana
130. Wilman Parhusip
131. Imam Sardjono
132. Bambang Suprijanto
133. S u r a d j i
134. Miftahol Karim
135. Suhaimi Cairul
136. D. P. Simandjuntak
137. Wagito Kartiman
138. Sjahrifudin Madrio
139. Sirwandi Laut Tawar
140. Imanudin
141. Landjar Sutarno
142. Athif Ali Moh. Da'i
143. Dudung Subada
144. Ris Sudarto
145. Suharsono
146. Sofian Rifai
147. Suryadharma
148. Djosua P.M. Sitompul
149. M i j a n t o
150. Evrain W. Manuputty
151. H. A. Hidajatul Latief
152. S u p a r d i
153. Zulkarnain
154. S u k a n t o
155. M a r d i o n o
156. Sispajer Siregar
157. Slamet Saptono
158. Merdeansjah
159. M. Cholilurochman
160. S u g i j o n o
161. Anhar Zorqi
162. Muljana Paiman
163. Darma Sofian Nasution
164. S u g i r i
165. M. Djadjang Zaeful Z.A.
166. H a r t o n o
167. Suratno Sukartono
168. T. D a u r m a n
169. S u k o n o
170. Adang Firman
171. Firman J. Ompu Sunggu
172. Edi Pramono
173. Priedi Tjiptoadi
174. Mohammad Djatmiko
175. Nasrul Junus
176. Tri Hubojo
177. Ahmad Jahja
178. Kudihadi Josodipuro
179. Sudijono
180. Kemas M. Zainal Arifin
181. S u t a r d j o
182. S u k a r d i
183. Tinggil Manurung
184. S u k a m t o
185. R. Bambang Pranoto
186. Julianus Faozarolooli
187. Mohammad Natsir Djafar
188. Atin Supono
189. Raden Bambang Irawan
190. Tri Walujo
191. S u r o s o
192. Rusli Nasution
193. Deddy Djunaedi
194. Heru Winarno
195. T. H. Parlindungan
196. Johanis Linggi Salio
197. Suripto Harjoko
198. Astim Alimudin
199. Mohd. Husain HS.
200. Eko Marjanto
201. Baruto Badrus
202. Achmad Hasan
203. A c h m a d
204. Sugijono
205. R. Suharijono Kamino
206. T. Saprudin Gulingah
207. Banny Firdinandus Bintoro
208. Sujitno
209. Tato Suprapto
210. Z a i r i n
211. Maman Suprapman
212. Eddy Suherman
213. S u p a r d i
214. Muchlas Ichsan
215. S u d j o k o
216. S u y i t n o
217. W a r d i
218. Djoko Susetyo
219. Wahyono
220. Udjang Muljana
221. Hasan Astari Saputra
222. S u d a r y o
223. Bunjamin Eppang
224. Anak Gede Sudana A.
225. Asri Udjang
226. Amrin Karim
227. Sjarif Muljana
228. R. Hidajat Halim
229. D e d d y
230. Sjafdinan
231. Eddy Djunaedi
232. R. Edison Pasaribu
233. Ferdinand Dengah
234. Marteen Lengkey
235. Sutrisno
236. D. Made Ratmara
237. Budy Setiawan
238. Petrus Darmadi
239. Saprudin Husein
240. H a l b i
241. B u d i m a n
242. S u p a r n o
243. R. Anggoro Prahardjo
244. Moch. Thamrin
245. Oman Moch. Suprochman
246. Sutiono Puspowardojo
247. W a l u y o
248. Jojon Prasetyo
249. S u k a r d j i
250. D j u m a d i
251. Hendro Hadinoto
252. Ali Mudin
253. Yoky Manihin
254. Saefudin
255. Ramli Simandjuntak
256. Abaidillah
257. R u s k a n t o
258. Deddy Sjamsul D. Bahar
259. Zainal Arifin
260. Is. Subandrio

261. Sabar Sumbodo
262. Prijanto Hadisantoso
263. Basuki Hadisukarta
264. Ali Murthadha
265. M. Zainal Abidin
266. Azwar Nan Sati
267. Slamet Hadijanto
268. Djoko Teguh Yurianto
269. H a r t a
270. S u r i p n o
271. Masrudin Nasution
272. Abul Hajat
273. Sudarmadji
274. Sumarlian Basuki
275. Sprodjo Sunjoto Putro
276. Murjanto Utomo
277. S u n a r j a
278. Singgih Hartono
279. Eddy Kuswandi
280. Tjiptono Hadibroto
281. Sjahkiman
282. Basril Lubis
283. Basija Adhi Banadi
284. Raden Hadisutjipto
285. S u y a t n o
286. U m a r H a m i d
287. Mahiel Hudri Dalimunte
288. Aspan Nainggolan
289. R u k m a n
290. Widjaja Purbaja
291. Adriansjah Noer
292. P. H. Sarmahata Siregar
293. Saoloan P. Hutapea
294. Teuku Arifin Zain
295. I Made Lanus Wira wan
296. Ibrahim Sastrawinata
297. Ignatius Yosep Pangkey
298. Ateng Sumantri
299. Suprianto
300. Chairul Ali
301. P a w a r t o
302. Hapid Suhandi
303. R. A Djakamul jandi
304. Kanda Asmara
305. M. Banusrib
306. Sastherwantoro
307. Barnabas Titus Marjoto
308. Didik Sudiharjo
309. F.X. Soepi'i Mikun
310. Azwan Adnan
311. A. Sadeli Puradiradja
312. Muchamad Gusman Ali

**

313. Suristiono
314. Ateng Rostandi Moon
315. Edyson O Sunggu
316. R. Bagoes Noerjanto
317. S o e d e w o
318. Muhd. Ramli Arsjad
319. A r i j a n t o
320. Jufril Ismail
321. Ewo Muljono
322. Wan Norman Ismail
323. Anda Suhada
324. Sardjono
325. Muhamad Sandi
326. R. Kusman
327. Ridman Moh. Amin
328. Mugrahaning Widhi
329. Bachrumsjah K.
330. Chaidir Sjamsuddin
331. Abdullah Ali
332. Andri Senewe
333. S u t a r d i
334. Welliam George Supit
335. Sudarjatmo Nugroho R.
336. Robert Izaak Siahaya
337. Tri Budijo Asmoro
338. I Made Karmadi S.

Stop Press !

SERAH TERIMA JABATAN PADA ESELON PIMPINAN

JABATAN Gubernur AKABRI Bag. Udarat, pada tanggal 26 Januari 1974, telah diserah terimakan dari Mayjen TNI. Sarwo Edhie Wibowo kepada Brigjen. TNI. Wijogo. Upacara serah terima tsb. berlangsung di Lapangan Tidar dengan Irup DANJEN AKABRI Mayjen. TNI Purbo S. Suwondo; Mayjen. TNI Sarwo Edhie Wibowo telah menjabat sebagai GUB selama 4 tahun. Selanjutnya juga telah diserah terimakan Ketua IKKII Cab. 2/V dari Ibu Sarwo Edhie Wibowo kepada Ibu Wijogo dalam suatu upacara dihadapan Ketua IKKII Gab. V Ibu Purbo S. Suwondo.

JABATAN DEPUTY DANJEN DAN WAGUB OPSDIK

SEMENTARA itu jabatan ... pada tgl 23 Januari 1974, telah diserah terimakan dari Marsekal Pertama TNI Bob Surasaputra kepada Marsekal Pertama TNI Soerjono, sedangkan jabatan DEOPS DANJEN pada tgl. 12 Pebr. '74 telah diserahterimakan dari Laksamana – Pertama TNI Soediarso kepada Laksamana – Pertama TNI H. Soemantri; serah terima kedua jabatan tsb. berlangsung di MAKO AKABRI dengan Irup DANJEN AKABRI.

Di AKABRI Bag. Udarat pada tgl. 12 Februari 1974, berdasarkan SK KASAD No.: SKEP/27/I/1974, WAGUB OPSDIK Brigjen TNI EWP Tambunan telah menyerahkan jabatan kepada GUB. Penyerahan jabatan tsb. dilaksanakan secara khas disebabkan Brigjen TNI EWP Tambunan segera akan melaksanakan tugas baru sebagai PANGDAM XII/Merdeka Sulawesi Utara.

267 LULUS SELEKSI AKHIR CATAR AKBARI 1974.

267 ORANG calon Taruna AKABRI telah dinyatakan lulus dalam seleksi akhir yang diselenggarakan pada tgl. 21 Januari 1974 di Magelang. Mereka terdiri dari 87 orang untuk jurusan Darat, 31 orang Laut, 49 orang Udara dan 100 orang Pol. Lebih kurang 22.000 orang dari seluruh daerah di Indonesia telah mendaftarkan untuk menjadi calon Taruna AKABRI dalam tahun akademi 1974 ini.

Seleksi akhir tsb. dilaksanakan oleh Dewan Seleksi Akhir Calon Taruna AKABRI Tingkat HANKAM yang langsung dipimpin oleh DANJEN AKABRI, dengan beranggautakan para GUB AKABRI Bag. Staf ASBINMAN dan G 3/Pers HANKAM, Komis Catar Angkatan/POL. 1974 sedangkan ASPERS DANJEN sebagai Sekretaris Dewan

IZIN : PEPELDA JAYA : No. Kp 059-P/VI/1967 tanggal 24 Juni 1967
SIT NO. 0560/DAR/SK/DIRJEN PPG/SI/1967. SIPK NO. B 729/F/A-8/1 tanggal 3-7-1967.
Offset Telaga Mas Kebon Sirih 90, Jakarta.

akabri

No. 26 tahun 1974

akabri

Majalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA
REPUBLIK INDONESIA

Diterbitkan oleh :
DINAS PENERANGAN AKABRI

Penanggung Jawab Utama :
DAN JEN AKABRI
Mayjen TNI Purbo S. Suwondo

Dewan Redaksi :
1. GUB AKABRI BAG. UDARAT
Brigjen TNI Wijogo
2. GUB AKABRI BAG. LAUT,
Laksda TNI Hotma Harahap
3. GUB AKABRI BAG. UDARA,
Marsma TNI S. Ch. Lantang
4. GUB AKABRI BAG. KEPOLISIAN
Brigjen Pol. Oetaryo Surjawinata
5. DE OPS DAN JEN,
Laksma TNI H. Sumantri
6. DE MIN DAN JEN,
Marsma TNI Soetjono Hardjosoebroto
7. KADISPEN AKABRI,
Let Kol Kav. Sudarmadji

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab :
KADISPEN AKABRI,
Let Kol Kav. Sudarmadji

Staf Redaksi :
1. KADISPEN AKABRI BAG. UDARAT,
Let Kol Inf. Soedaryo
2. KADISPEN AKABRI BAG. LAUT,
Kapten Laut (W) Bariroh
3. KADISPEN AKABRI BAG. UDARA,
Kapten Pen. Soekarno
4. KADISPEN AKABRI BAG. KEPOLISIAN,
Mayor Pol. Drs. Imam Soedjono
5. KABAG PEN HUMAS DISPEN AKABRI,
Mayor Pen. Saridjan
6. KABAG MIN DOK PEN DISPEN AKABRI,
Mayor Inf. Lili Suhaeli
7. KASI SIARAN DISPEN AKABRI,
Mahadi Oemar BA

Sekretaris Redaksi :
KABAG PEN HUMAS DISPEN AKABRI,
Mayor Pen. Saridjan

Tata Usaha :
KASI HUMAS DISPEN AKABRI,
Kapten Inf. M. Noer Sanip Stp.

Riset & Dokumentasi :
KASI DOK DISPEN AKABRI :
Lettu Pol. Sjachrul Hamzah

Sirkulasi/Distribusi :
KATATUS DISPEN AKABRI,
Peltu R.V.L. Gurning

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Jl. Gondangdia Lama No. 1B
Telp. 49658 – 49659 pes.008
JAKARTA.

ISI NOMOR INI

PEJABAT2 AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

1. DANJEN AKABRI – Mayjen TNI Purbo S. Suwondo.
2. DEOPS DANJEN – Laksamana Pertama TNI H. Soemantri.
3. DEMIN DANJEN – Marsekal Pertama TNI Soerjono Hardjosoebroto
4. ASLITBANG – Untuk sementara dirangkap oleh DEOPS
5. ASDIKLAT – Kolonel CPL Suparwoto
6. ASPERS – Kolonel Laut (P) Ardjab Kusno.
7. ASLOG – Kolonel Inf. S. Semedi
8. ASREN – Kolonel Inf. Subagio D.
9. ASSUS – Kolonel Pol. Drs. Pradono.
10. KADISPEN – Letnan Kolonel Kav. Sudarmadji.
11. KADISKU – Kolonel Pol. Budhi Oetomo.
12. KADISHUB – Kolonel CHB Adelan.
13. KADISKES – Kolonel Kes. Dr. Soesanto M.
14. KADISADA – Kolonel Inf. Widjaja Brata.
15. KADIS ZENI – Letnan Kolonel CZI. Ir. Sumardi.
16. KASET – Kolonel Inf. H. Sihombing.
17. DANDENMA – Letnan Kolonel Inf. N.A. Mukasan.

II. AKABRI UMUM/DARAT :

1. GUBERNUR – Brigjen TNI Wijogo.
2. WAGUB OPSDIK – Kolonel Kav. Gatot Sumartomo.
3. WAGUB BINMIN – Marsekal Pertama TNI Sudomo J.
4. ASLITBANG – Kolonel Inf. Soekiswo.
5. ASDIKLAT – Kolonel Inf. Moh. Sjamsi.
6. ASPERS – Kolonel CPM Prawoto.
7. ASLOG – Letkol Inf. Drs. Bagus Panuntun.
8. DANMENTAR UMUM – Letnan Kolonel KKO Sudigdo.
9. DANMENTAR DARAT – Letnan Kolonel Kav. Soesanto Wismojo
10. KADISPEN – Letnan Kolonel Inf. Sudarjo.

III. AKABRI LAUT :

1. GUBERNUR – Laksamana Muda TNI Hotma Harahap.
2. WAGUB – Laksamana Pertama TNI Mardiono.
3. KADIKLAT – Letnan Kolonel Laut (T) Ir. Imansyah.
4. ASLITBANG – Letnan Kolonel Laut (E) E. Wilson.
5. ASDIKLAT – Letnan Kolonel Laut (P) Sri Waskito.
6. ASPERS – Mayor Laut (P) Kartiono B.
7. ASLOG – Mayor Laut (T) Kustiono H.
8. DISKU – Letnan Kolonel Laut (A) T.S. Lubis.
9. DANMENTAR – Letnan Kolonel Laut (P) Busyairi.
10. KADISPEN – Kapten Laut (W) Bariroh.

IV. AKABRI UDARA :

1. GUBERNUR – Marsekal Pertama TNI S. Ch. Lantang.
2. WAGUB – Kolonel Pnb. Ibnoe Soebroto.
3. KADIKLAT – Kolonel Met Wahjudi Hatmoko.
4. ASLITBANG – Letnan Kolonel Pnb. Lilik Purwanto.
5. ASDIKLAT – Kolonel Pdj. Obos S. Purwana.
6. ASPERS – Letnan Kolonel Pen. Suheram P.
7. ASLOG – Letnan Kolonel Mat Rekardjo.
8. DANMENTAR – Letnan Kolonel Pnb. Sudarma H.
9. KADISPEN – Kapten DK. Sukarno.

V. AKABRI KEPOLISIAN :

1. GUBERNUR – Brigjen Pol. Drs. Utarjo Suryawinata.
2. WAGUB – Kolonel Pol. Sutrasno.
3. KADIKLAT – Kolonel Pol. Drs. L. Harahap SH.
4. ASLITBANG – Letnan Kolonel Pol. Usman Nurdin.
5. ASDIKLAT – Kolonel Pol. P. Aman Martakoesoemah.
6. ASPERS – Letnan Kolonel Pol. Drs. Jacky Mardono.
7. ASLOG – Kolonel Pol. R. Rachmat Ardiwinangun.
8. DANMENTAR – Kolonel Pol. Drs. Pudi Samsudin.
9. KADISPEN – Mayor Pol. Drs. Imam Soedjono.

Sidang pembaca yang budiman;

DALAM Semester Pertama tahun 1974 ini, telah banyak terjadi kegiatan dan peristiwa penting bagi AKABRI.

Berbagai kegiatan kurikuler seperti Wanselkhir, Wisudha Jurit, PORSITAR dan latihan-latihan praktek para Taruna seperti berlayar dengan KRI SAM RATULANGI ke perairan Indonesia bagian Barat, missi Taruna ke Australia, Introduksi Latihan Komando, Latihan Nyata Satuan Udara Taktis dan Mobilitas Udara telah selesai dilaksanakan.

Kemudian untuk merumuskan dan memantapkan berbagai kebijaksanaan, rencana dan program-program kerja, telah diselenggarakan rapat-rapat dan pertemuan, baik dalam lingkup intern AKABRI sendiri maupun secara fungsionil dengan unsur-unsur Pimpinan DEP HANKAM, P.& K. serta lembaga-lembaga lainnya.

Sedangkan khusus di dalam memasuki pembangunan AKABRI yang kini telah sampai kepada tahap perancangan dan perencanaan proyek AKABRI Semarang, maka telah dilaksanakan penanda-tanganan naskah piagam induk kerjasama dengan U.G.M. dan ikatan kerja dengan Fakultas Tehnik U.G.M.

Keseluruhan kegiatan dan peristiwa tersebut, jelas dimaksudkan untuk menunjang kebijaksanaan serta program-program kerja yang telah digariskan oleh Pimpinan DEP HANKAM maupun Pimpinan AKABRI sendiri.

Dalam Majalah kita nomer ini, kita sajikan beberapa dari kegiatan dan peristiwa tersebut dalam bentuk laporan-laporan, berita photo dan berita-berita lainnya.

(Bersambung kehal: 16)

Presiden Soeharto

Anugerahkan

SAM KARYA NUGRAHA

kepada 7 KODAM

dan

NUGRAHA SAKANTI YANA UTAMA

kepada 4 KOMDAK

PERPADUAN antara ABRI dan Rakyat bukanlah hal yang dibuat-buat. Perpaduan itu lahir dari sejarah perjoangan kita sendiri. Perpaduan itu lahir dan diperkokoh oleh adanya persamaan-persamaan nilai hidup yang kita anggap luhur, diikat oleh harapan-harapan mengenai perbaikan untuk kehidupan yang sama, dipererat oleh penghayatan perasaan dan pikiran yang tunggal. Semuanya itu berpangkal dan berakhir pada cita-cita Kemerdekaan Nasional, Kemerdekaan yang dasar dan isinya adalah Panca Sila dan Undang-Undang Dasar 1945". Demikian antara lain amanat Bapak Presiden Republik Indonesia Jenderal TNI Suharto pada upacara Penganugerahan SAM KARYA NUGRAHA kepada 7 Komando Daerah Militer dan Penganugerahan NUGRAHA SAKANTI YANA UTAMA kepada 4 Komando Daerah Kepolisian pada tanggal 15 April yang lalu bertempat di Lapangan Monas Jakarta.

Cita-cita ABRI itu manunggal dan harus tetap manunggal dengan cita-cita Rakyat sendiri, darimana ABRI berasal, oleh siapa ABRI dibesarkan dan untuk siapa ABRI mengabdi. Karena itu, ABRI selalu akan timbul tenggelam bersama-sama Rakyat. ABRI akan bertahan terhadap segala penderitaan perjoangan bersama-sama Rakyat dan ABRI akan menikmati segala kebahagiaan Kemerdekaan bersama-sama Rakyat pula.

Presiden menegaskan bahwa penganugerahan SAM KARYA NUGRAHA dan NUGRAHA SAKANTI YANA UTAMA ini adalah anugerah Negara Tertinggi yang diberikan kepada kesatuan-kesatuan Militer dan kesatuan-kesatuan Kepolisian yang telah melaksanakan Dharma Baktinya kepada Rakyat, Bangsa dan Negara melebihi tugas pokoknya.

Selanjutnya oleh Presiden ditegaskan bahwa tidak ada golongan atau kekuatan apa pun dalam Masyarakat

ini yang mampu melaksanakan perjoangan secara sendiri-sendiri saja. Juga tidak ABRI secara sendiri. Kemerdekaan Nasional adalah hasil perjoangan kita bersama. karena itu memberi isi kepada Kemerdekaan Nasional melalui pembangunan secara adil adalah hak kita bersama pula, tanpa kecuali.

Kepribadian, sikap dasar dan wawasan hidup Prajurit ABRI.-

Mengenai Kepribadian, sikap dasar dan wawasan hidup Prajurit ABRI, dikatakan bahwa prajurit ABRI memandang dirinya sebagai kekuatan bangsa yang selalu mendukung dan sebagai pegangan Bangsa yang menyelamatkan perjalanan Bangsa ini. Penampilan ini tidak semata-mata karena ABRI adalah alat keamanan belaka, melainkan lebih-lebih karena ABRI adalah kekuatan perjoangan Bangsa. Justru sebagai kekuatan perjoangan dan digerakkan oleh jiwa pejoang itu maka sepak terjang ABRI mempunyai dasar yang lebih kokoh, mendalam, murni dan jelas arahnya.

Sapta Marga, Sumpah Prajurit dan Tribrata yang merupakan pedoman hidup yang jelas bagi setiap Prajurit ABRI, pada hakekatnya adalah pengejawantahan daripada kepribadian, sikap dasar dan wawasan hidup itu. Apabila ABRI setia kepada sumbernya dan jujur pada hati nuraninya, maka apapun yang akan diperbuatnya, keselamatan dan kesejahteraan bangsalah yang menjadi ukuran satu-satunya.

Pembangunan dan Stabilitas Keamanan.-

Penganugerahan SAM KARYA NUGRAHA dan NUGRAHA SAKANTI YANA UTAMA ini dilakukan pd saat2 yang penting dalam kehidupan Nasional, maupun dalam kehidupan ABRI, karena pada saat kita mulai memasuki tahap baru daripada Pembangunan Nasional, ialah REPELITA II dan saat pelaksanaan RENSTRA HANKAM 1974-1978.

Stabilitas keamanan dan kemantapan ketertiban adalah mutlak diperlukan dalam melaksanakan Pembangunan. Pembangunan tidak akan berjalan dalam suasana kekacauan dan ketidakpastian dan tidak akan bergairah dalam suasana ketakutan dan perasaan tertekan. Karena itu Stabilitas keamanan dan ketertiban harus kita beri arti yang dinamis, ialah keamanan dan ketertiban yang menjamin kegairahan bekerja, yang mendorong kreativitas, yang memberi tempat terhadap sikap yang kritis dan sekaligus menampilkan sikap tanggung jawab bersama.

Tugas mewujudkan keamanan dan ketertiban bukan hanya tugas alat-alat keamanan negara saja, melainkan juga merupakan tugas seluruh lapisan masyarakat. Harus dibangkitkan kesadaran dan harus diciptakan suasana agar pemeliharaan keamanan dan ketertiban itu dirasakan sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat dan merupakan kunci penting untuk menikmati kesejahteraan bersama.

(Bersambung kehal. 16)

MENGENAL

GUBERNUR AKABRI BAGIAN UDARAT

BRIGJEN TNI WIJOGO

Oleh : **Mahadi Oemar**

* *Pertumbuhan Generasi Muda ABRI, dasar-dasarnya sudah dipersiapkan secara konsepsionil.*

* *AKABRI bukan satu-satunya media pewaris dan penerus nilai-nilai perjuangan 45.-*

GENERASI Muda ABRI merupakan bagian daripada Generasi Muda Bangsa Indonesia. Untuk Generasi Muda ABRI sudah jelas wadah dan arahnya, ideologis maupun kepribadiannya. Dalam pengarahan dan pertumbuhan Generasi Muda ABRI, kita tak perlu khawatir karena dasar-dasarnya sudah dipersiapkan secara konsepsionil. Lagipula masalah pembinaan Generasi Muda kini, harus dihubungkan dengan perkembangan situasi sekarang yang dikaitkan dengan tuntutan pembangunan. Demikian antara lain penegasan Brigjen Wijogo atas pertanyaan Pen. di ruang kerjanya pada tanggal 7 Mei 1974 pagi, tentang masalah pertumbuhan Generasi Muda ABRI khususnya dan Generasi Muda Bangsa Indonesia umumnya.

Lebih lanjut dinyatakannya bahwa faktor perkembangan tehnologi modern penting sekali dan dalam hubungan ini tujuan pendidikan AKABRI Bagian Udarat yang bersifat umum bukan khusus, selain ditekankan kepada pembentukan kepribadian dan segi-segi idiil, juga memberikan dasar-dasar pengetahuan akademis yang cukup kuat dan mantap kepada Taruna, untuk dapat mengembangkan dirinya menjadi Perwira-perwira yang mampu pula berfikir serta bertindak secara kritis, kreatif dan memiliki jasmani yang baik.

Atas pertanyaan tentang peranan AKABRI Bagian Udarat dalam pewarisan nilai-nilai 45, Brigjen Wijogo menyatakan bahwa AKABRI bukanlah satu-satunya media pewaris dan penerus nilai-nilai perjuangan 45 kepada Generasi Muda. Di luar itu masih ada instansi-instansi pendidikanlain yang keseluruhannya memegang peranan penting dalam pembinaan para remaja

Gubernur (kanan) sedang menerima KADISPEN AKABRI Bag. Udarat Letkol Inf. Soedarjo (kiri) dan Penulis (tengah) di ruang kerjanya pada tanggal 7 Mei 1974 pagi.

kita. Memang AKABRI Bagian Udarat akan menempa, menanamkan dan melanjutkan tradisi-tradisi TNI-AD. Tetapi untuk pengembangan selanjutnya, akan tergantung pula kepada mereka setelah selesai pendidikan di AKABRI. Dalam hubungan ini GUBERNUR menyatakan, walaupun faktor lingkungan juga akan memberikan pengaruh, tetapi dengan dasar-dasar yang telah diberikan di AKABRI, diharapkan mereka sudah cukup kuat untuk mengembangkan diri lebih lanjut. GUB menekankan bahwa dalam usaha mewariskan nilai-nilai perjuangan 45, maka pada akhirnya dengan perbuatan contoh tauladanlah yang terpenting.

*** Prospek masa depan AKABRI.-**

Menjawab pertanyaan tentang perkembangan AKABRI Bagian Udarat dan prospeknya yang akan datang, Brigjen Wijogo yang dilantik menjadi GUB pada tanggal 26 Januari 1974 yang lalu, menegaskan bahwa prospeknya akan sangat menentukan bagi masa depan terutama bagi TNI-AD, karena disitulah akan dihasilkan Perwira-perwira yang ideal.

Dinyatakannya, bahwa dari segi pewarisan nilai-nilai perjuangan 45 untuk membentuk para Taruna menjadi Perwira-perwira ABRI yang berkepribadian sebagai prajurit da pejuang, maka AKABRI Bagian Udarat

memberikan landasan-landasan yang cukup kuat. Tetapi ini tidak berarti kita telah puas dengan kurikulum yang ada sekarang, kata GUB. Kita tahu perkembangan tehnologi adalah dinamis. Demikian pula kurikulum adalah dinamis, menyesuaikan dengan perobahan dan perkembangan, tetapi ini harus dalam arti tanpa menghilangkan kepribadian TNI-AD · GUB. menyatakan masih banyak yang perlu disempurnakan dan ini antara lain menyangkut kurikulum dan prasarana pendidikan.

• Pengalaman dari Garuda IV di Vietnam.-

Atas pertanyaan tentang kesan-kesan dari pengalaman selama menjadi Komandan Kontingen Garuda IV di Vietnam, Brigjen Wijogo menyatakan bahwa tugas-tugas Garuda IV lebih bersifat politis. Dalam tugas tersebut, bukan saja Komandan tetapi juga segenap anggauta Kontingen Garuda IV harus bisa memerankan tugas diplomasi, walaupun dalam lingkup "kecil". Dan aspek pengalaman tugas diplomasi itulah — karena harus berhubungan dengan Kontingen-kontingen asing — yang sangat berkesan. Ternyata sebagai Prajurit, dalam Garuda IV tersebut, harus pandai memerankan tugas-tugas diplomasi secara kritis.

Brigjen Wijogo menyatakan ada beberapa hal yang dapat ditarik dari pengalaman selama bertugas dalam Garuda IV.

Pertama, sekurang-kurangnya memperkaya pengalaman yang dapat diberikan kepada para Taruna bila nantinya mereka akan mendapatkan tugas semacam itu yang bersifat politis dan multi kompleks.

Kedua, mendorong kita bertambah yakin sebagai prajurit Indonesia, bahwa dedikasi kepada tugas dan motivasi pengabdian kepada Bangsa dan Negaralah yang merupakan dorongan yang paling baik bagi setiap prajurit dalam menjalankan tugasnya.

Ketiga, untuk belajar mengetahui keadaan negara di luar, terutama Angkatan Bersenjatanya. Dari pengalaman di Vietnam ini ternyata bahwa suatu Angkatan Bersenjata yang memiliki sarana-sarana yang modern, tetapi tanpa adanya motivasi yang bersifat idiil serta didukung oleh konsepsi dan doktrin strategi yang tepat, tidak akan mudah mencapai suatu kemenangan dalam pertempuran.

DATA-DATA RIWAYAT HIDUP BRIGJEN TNI WIJOGO.-

1. Lahir di Yogyakarta pada tahun 1926.
2. Pendidikan umum yang pernah ditempuh yalah HIS, SMP, SMA dan pernah duduk di Fakultas Sastra Jurusan Inggris.
3. Pendidikan militer (sekolah/kursus) yang pernah diikuti yalah AKMIL Angkatan I (1945-1948), Jungle Warfare Malaya (1952), Inf. Off. Adv. USA (1955), Ranger Course USA (1955), SESKOAD Angkatan IV (1965) dan O.J.T. Jerman Barat (1968).
4. Kepangkatan : Letda (1948), Let-

tu (1949), Kapten (1954), Mayor (1958), Letkol (1962) Kolonel (1966) dan Brigjen (1970).

5. Beberapa jabatan yang pernah dipegang antara lain yalah Dan Ki Psk Q di Yogya (1949), Dan Ki II/303/ Slw di Jabar (1951-52), Wa Dan Yon 330 Majalengka (1952-53), Wa Dan Yon 313 Cianjur (1953-55), Dan Sekad/ RPKAD Batujajar (1956-59), Ps. Kas Rinif Hasanudin Makassar (1959-61), Dan Brig 3/Para KOSTRAD (1963-1965), Kas Kopur Linud KOSTRAD (1966-1970), Pang Kopur Linud KOSTRAD (1970), KAS KOSTRAD (1973) dan kemudian dilantik menjadi GUB. AKABRI Bagian Udarat pada tanggal 26 Januari 1974.

6. Sebelum menjabat sebagai KAS KOSTRAD ditugaskan Pemerintah menjabat sebagai Komandan Kontingen Garuda IV di Vietnam.

7. Pada tahun 1954 di Bandung menikah dengan Rubinetta Rubini dan kini dikurniai seorang puteri dan tiga orang putera.

8. Bahasa asing yang dikuasai yalah bahasa Inggris, Belanda, Jerman dan Jepang (pasif).

9. Kegemaran olahraga, seni suara dan tari serta menembak dengan pistol maupun senapan.

10. Bintang/Tanda jasa yang diterima yalah bintang gerilya, Sewindu, Satya Lencana Aksi I, II, GOM I, VIII tahun, GOM III, GOM IV, XVI tahun, Sapta Marga Dharma, Penegak, Bhakti, Kesetiaan XXIV tahun dan Bintang Kartika Eka Paksi Kelas III

TARUNA WREDA UDARA

IKUTI OPERASI LATIHAN NYATA SATUAN UDARA TAKTIS

Oleh : May.Pen. Saridjan

PADA tanggal 13 Mei '74, di Lanuma Iswahyudi Madiun telah dilakukan upacara serah-terima pem-BP-an 107 orang Taruna Wreda dari Satuan Demonstrasi Latihan AKABRI Bagian Udara kepada Satuan Tugas Udara Taktis. Dengan demikian mulai saat tersebut, mereka mulai memasuki gelanggang operasi latihan Satuan Udara Taktis yang nyata yang berlangsung sampai dengan tanggal 16 Mei 74. Selama latihan, para Taruna Wreda tersebut selain telah mendapatkan pengalaman dan pengenalan tentang sifat-sifat dan kemampuan Satuan Udara Taktis juga secara langsung telah memperoleh pelajaran tentang beberapa bentuk Operasi Udara yang tercakup di dalamnya antara lain mengenali :

1. Unsur Pemburu Taktis yang terdiri daripada Pesawat-pesawat P-51 Mustang yang mampu mengadakan Operasi Udara dalam bentuk memberikan bantuan tembakan dan peroketan dari udara langsung kepada pasukan di darat kawan, mengadakan penyekatan gerakan pasukan lawan yang berusaha memberikan bantuan ke garis depan mereka dan pengintaian dari udara jauh di belakang garis tempur lawan untuk kemudian dimanfaatkan oleh Armed kawan.

2. Unsur Angkutan Udara Taktis yang terdiri dari pesawat C-47 Dakota yang mampu mengadakan operasi udara dalam bentuk antara lain dengan memberikan bantuan secara cepat dan tepat melalui udara seperti bahan makanan, senjata dan amunisi di darat kawan.

3. Unsur Pencari dan Penolong (SAR) yang terdiri dari pesawat Albatross yang mampu mengadakan operasi udara dalam bentuk kegiatan dan usaha mencari dan memberikan pertolongan terutama pada kecelakaan-kecelakaan pesawat terbang kawan di daerah pertempuran dan sekitarnya di darat maupun di laut.

4. Lain-lain unsur Satuan Tugas Udara Taktis seperti unsur photo recognaisance, unsur Helikopter untuk tugas-tugas Operasi Mobilita Udara dan unsur Pengintai Udara yang terdiri dari

DANJEN AKABRI (ke-3 dari kiri) sedang berdialog dengan Taruna tentang tugas-tugas yang meliputi kegiatan unsur SAR, yakni tugas-tugas pencarian dan pertolongan kecelakaan udara dan lain-lain.

pesawat Cessna-401.

Adanya kelengkapan Satuan Udara Taktis ini adalah untuk menjamin adanya keunggulan udara di daerah pertempuran dan daerah-daerah "trouble-spot".

Selama latihan, disamping para Taruna dapat mengenali karakteristik daripada unsur-unsur tersebut diatas, kepada mereka juga diberikan kesempatan untuk menghayati tugas-tugas di MAKO/POSKO Operasi Udara Taktis, sehingga dapat menyelami cara-cara pendaya-gunaan dan mengerjakan secara minimal segala tugas-tugas yang langsung menunjang Latihan Operasi Udara Taktis, seperti tugas-tugas di jajaran unsur-unsur pesawat udara taktis yang siap tempur dan pada sarana-sarana yang ada yang langsung menunjang operasi-operasi udara seperti tugas di menara pengontrol di bagian Meteorologi, Perhubungan/Elektronika, Pemberantas Kebakaran, Kesehatan, Radar dan lain-lain.

Dari pelaksanaan latihan-latihan nyata ini para Taruna Wreda telah mendapatkan pelajaran dan pengetahuan berharga tentang betapa rumitnya suatu kegiatan operasi udara. Oleh karena itulah maka para Taruna Wreda tersebut langsung diterjunkan kegelanggang Operasi Latihan Satuan Udara Taktis yang mengandung banyak bentuk-bentuk operasi udara dan yang penting pula untuk lebih menanamkan kepribadian yang "berjiwa matra udara" kepada mereka.-

Gubernur menekan tombol sebagai tanda berakhirnya masa Pratangkas dan dilantiknya 266 orang CAPRATAR menjadi PRATAR dalam upacara Wisudha Jurit 1974.

Dari Seleksi-akhir

CATAR sampai *WISUDHA JURIT 1974*

Oleh:

Mahadi Oemar

DUA ratus enampuluh enam orang Calon Prajurit Taruna pada tanggal 6 Mei 74 pagi, telah dilantik menjadi Prajurit Taruna oleh Gubernur Brigjen Wijogo dalam suatu upacara Wisudha Jurit bertempat di Lapangan Taruna AKABRI Bag. Udarat Magelang; mereka terdiri dari 86 orang Taruna Darat, 31 orang Laut, 49 orang Udara dan 100 orang Kepolisian. 266 orang PRATAR tersebut adalah mereka yang telah lulus mengi-
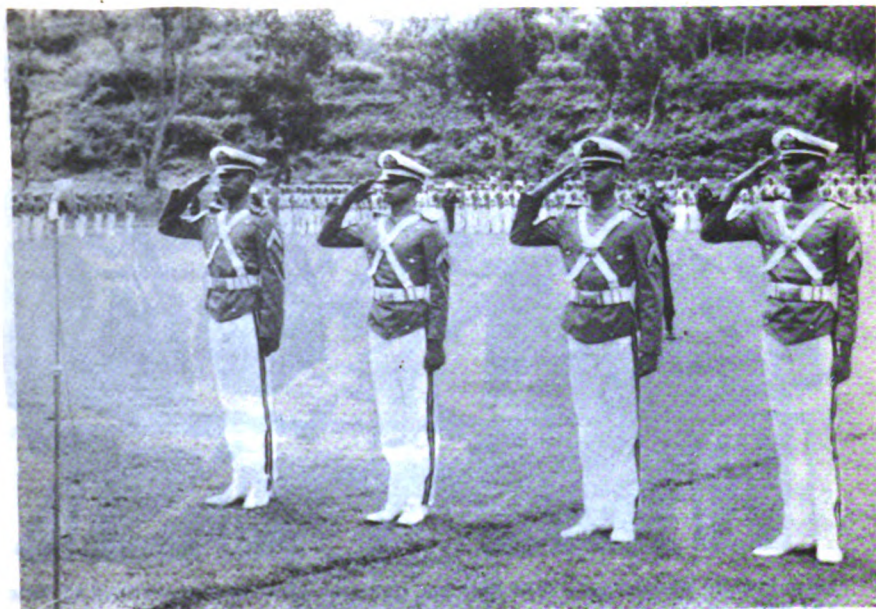
Empat orang PRATAR yang mewakili kawan-kawannya memberikan penghormatan kepada Inspektur Upacara sesaat setelah selesai pelantikan mereka.

kuti seleksi akhir tingkat HANKAM tanggal 21 Januari 74 di Magelang.

Upacara Wisudha Jurit 1974 ini antara lain dihadiri oleh para Gubernur AKABRI Bagian (untuk Laut diwakili WAGUB), ASBINDIK HANKAM, Ibu-ibu Pahlawan Jenderal Sudirman dan Jenderal Urip Sumohardjo, para Pejabat Garnizun dan Muspida setempat, orang tua PRATAR dan masyarakat umum.

Terpilih dari lebih 20.000 orang calon lainnya diseluruh Indonesia

Semula dalam seleksi akhir Calon Taruna tanggal 21 Jan 74, telah lulus 267 orang yang kemudian pada tanggal 22 Jan 74 mereka diserahkan oleh Komisi Penerimaan Angkatan/POLRI kepada Gubernur untuk selanjutnya selama setahun mengikuti kurikulum umum di AKABRI Bag Udarat; 267 orang tersebut telah terpilih melalui seleksi-seleksi dalam beberapa tingkatan dari lebih 20.000 orang calon yang terdaftar sebagai calon Taruna AKABRI diseluruh Indonesia. Banyak di antara calon-calon yang gagal dalam seleksi-seleksi tersebut, karena persyaratan-persyaratan mutu akademis yang harus dicapai tidak dapat dipenuhi dan kesehatan yang kurang memenuhi syarat.

Sumber-sumber Calon-calon Taruna AKABRI adalah dari masyarakat

Dalam upacara Wisudha Jurit 1974 yang lalu, Gubernur AKABRI Bagian UDARAT Brigjen TNI Wijogo (kiri) juga telah menyerahkan Pedang Trisakti Wiratama kepada Perwira Remaja AKABRI Bag. Darat yang lulus terbaik tahun 1970 s/d 1972. Dalam gambar paling kanan nampak Lettu Inf. Slamet Supriadi (lulus tahun 1971) sedang menerima pedang tersebut, sedang kedua dari kanan adalah Lettu Inf. Luhud Panjaitan (lulus tahun 1970).

warga negara Indonesia dan dari anggauta ABRI sendiri, keseluruhannya harus memenuhi persyaratan sesuai ketentuan-ketentuan yang diminta, tidak ada sponsorship dan tidak ada pemberian prioritas.

Dapat ditambahkan bahwa dari 267 orang CATAR yang berhasil diterima untuk tahun akademi 1974 ini, maka 254 orang calon berasal dari masyarakat dan 13 orang lainnya berasal dari lingkungan ABRI sendiri. Perlu diketahui juga bahwa sebenarnya jatah yang disediakan DEP HANKAM untuk CATAR AKABRI 1974 berjumlah 350 orang dengan perincian 150 orang untuk Darat, 50 orang Laut, 50 orang Udara dan 100 orang Kepolisian. Tetapi jatah tersebut tidak terpenuhi, karena berbagai persyaratan yang telah ditentukan tidak dapat dipenuhi oleh para calon lainnya.

Latihan Prajurit Tangkas

Setelah mengikuti latihan dasar kemiliteran selama lebih kurang 3 bulan semenjak tgl. 22 Jan. 74, maka 267 orang tersebut sebagai calon-calon Prajurit Taruna telah menjalani masa latihan Prajurit Tangkas yang untuk tahun ini telah berlangsung dari tanggal 26. April s/d 2 Mei didaerah

Salaman, Borobudur dan Kalijambe. Tujuan dari latihan Pratangkas ialah untuk memberikan bekal kepada Taruna agar mereka memiliki kemampuan tehnis dan taktis pertempuran bagi seorang prajurit. Latihan-latihan yang diberikan meliputi lintas medan, pengetahuan medan, gerakan perorangan, perembesan, menembak cepat pesuruh - malam, jalan cepat serta bermacam-macam latihan lainnya.

Seorang CAPRATAR gagal dalam menempuh ujian akhir Pratangkas, sehingga dalam upacara Wisudha Jurit 74 yang lalu dilantik 266 orang menjadi Prajurit Taruna. Tiga orang di antaranya dinyatakan menjadi juara-juara umum Pratangkas 74, mereka ialah Untung Suharsono, Yuni Asman dan Muhiroh Subhan.

PRESIDEN SOEHARTO ....

(Sambungan dari hal. 5)

Menyinggung mengenai masalah Pembangunan, oleh Bapak Presiden ditegaskan bahwa hanya dengan kesadaran, keikhlasan, kesukarelaan dan tanggung jawab, kita dapat dan mampu melaksanakan pembangunan yang harus kita tangani sendiri.

Pembangunan bangsa selalu membutuhkan landasan kejiwaan yang kokoh kuat, yang luas dan dalam, oleh karena hanya di atas landasan yang seperti itulah kita dapat membangun perumahan bangsa yang tahan akan tantangan zaman.

Demikian antara lain amanat Bapak Presiden Jenderal TNI Soeharto pada upacara penganugerahan SAMKARYA NUGRAHA dan NUGRAHA SAKANTI YANA UTAMA kepada 7 KODAM dan 4 KOMDAK pada tanggal 15 April yang lalu dilapangan Monas Jakarta.

Ke 7 KODAM yang memperoleh anugerah tersebut ialah : KODAM III/17 Agustus, KODAM IX/Mulawarman, KODAM XII/Tanjung Pura, KODAM XIII/Merdeka, KODAM XV/Pattimura, KODAM XVI/Udayana, dan KODAM XVII/Cenderawasih. Sedangkan ke 4 KOMDAK yang memperoleh NUGRAHA SAKANTI YANA UTAMA tersebut ialah : KOMDAK VI/Sumatra Selatan, KOMDAK VIII/Jawa Barat, KOMDAK IX/Jawa Tengah dan KOMDAK X/Jawa Timur.

(Disusun kembali oleh:

Kapten Inf. M.Noer Sanip Stp.)

*****

ULAS KATA

(Sambungan dari hal. 3)

Tidak ketinggalan pula, seperti biasanya, berbagai tulisan ilmiah populer dan umum.

Di samping itu, seperti diketahui pada tanggal 10 Juli 1974, Bapak Presiden di Yogyakarta telah meresmikan "Jalan Gerilya Jenderal SOEDIRMAN" menjadi monumen nasional yang tidak ternilai harganya dan yang untuk selanjutnya akan dijadikan tempat latihan bagi Taruna-taruna AKABRI. Maka untuk senantiasa mengenang perjuangan Almarhum Panglima Besar Jenderal SOEDIRMAN, dalam nomer ini kita muat pula sebuah syair pujaan "Sangkur Ujian".

Semoga keseluruhannya bermanfaat sebagai penambah pengetahuan para pembaca.

Redaksi.

RALAT

Dalam Majalah AKABRI No. 25 Thn. 1974 hal. 22 terdapat sedikit kesalahan sbb.

1. No. 4. Masuk AURI sebagai Letda Penerbang t.m.t. 1 Juli 1954, seharusnya 1 Juli 1953.-

2. No. 5. Beberapa jabatan yang pernah dipegang a.l. yalah DAN SKAD XII/Kemayoran, seharusnya DAN SKAD XXI/Kemayoran.

3. Dengan demikian kesalahan kami betulkan !

Redaksi.

PORSIPTAR

AKABRI BAG KEPOLISIAN VI TAHUN 1974

DI Stadion AKABRI BAG. Kepolisian Sukabumi pada hari Sabtu tanggal 4 Mei 1974 telah dibuka Pekan Olah Raga Integrasi Pelajar dan Taruna AKABRI Bag Kepolisian ke VI yang diikuti oleh para pelajar Sekolah Lanjutan Pertama dan Atas dengan mendapat perhatian yang besar dari masyarakat Kota Sukabumi.

Walikota Kotamadya Sukabumi Saleh Wiradikarta SH selaku Inspektur Upacara pada pembukaan Pekan Olah Raga ini telah menerima defile. Para peserta terdiri dari pelajar-pelajar SLP dan SLA se Kotamadya Sukabumi yang keseluruhannya meliputi 18 SLP dan 15 SLA.

Oleh Ketua Pelaksana Sersan Mayor Satu Taruna Polisi Bambang Permantoro telah dilaporkan tentang maksud dan tujuan PORSIPTAR ini yakni untuk meningkatkan kerjasama dan integrasi antara Masyarakat, Mahasiswa dan Pelajar dengan Taruna, serta merupakan sarana latihan untuk memperoleh ketrampilan dan kecakapan di dalam mengorganisir suatu kegiatan dan mengembangkan kepemimpinan serta mempraktekkan Dwi Fungsi ABRI.

Acara dilanjutkan dengan penyerahan kembali piala kejuaraan umum PORSIPTAR dari juara umum tahun lalu yakni STM Negeri kepada Walikota Kodya Sukabumi dan selanjutnya diserahkan kembali kepada Ketua Pelaksana untuk diperebutkan dalam Pekan Olah Raga ini.

Bendera PORSIPTAR dengan warna dasar biru langit dan tulisan PORSIPTAR berwarna biru tua yang menunjukkan kesetiaan.
Tiga buah gelang (lingkaran yang saling berkaitan) menandakan integrasi antara Taruna, Mahasiswa dan Pelajar melalui olah raga dan kesenian.
Gambar buku yang terdapat dalam bendera PORSIPTAR ini menunjukkan bahwa para Taruna, Mahasiswa dan pelajar masih dalam masa pendidikan.

Gambar Pataka AKABRI menunjukkan AKABRI sebagai penyelenggara PORSIPTAR ini dan gambar api/obor yang terdapat ditengah-tengah bendera menunjukkan semangat yang

Wakil Gubernur AKABRI Bagian Kepolisian (saat itu) Brigjen Pol. M.S. Situmorang S.H. sedang menyerahkan bendera PORSIPTAR kepada Walikota KODYA Sukabumi Saleh Wiradikarta S.H.

membaja dari Taruna, Mahasiswa dan Pelajar di dalam menghadapi PORSIPTAR.

Dalam kata sambutannya Walikota Saleh Wiradikarta SH antara lain menyatakan bahwa pengintegrasian antar Taruna, Mahasiswa dan Pelajar khususnya dan dengan Masyarakat pada umumnya akan mempunyai arti sangat penting dalam membentuk pribadi secara individu maupun dalam kehidupan sosial mereka sendiri.

Kedua aspek ini perlu disadari, dipupuk dan dikembangkan sebagai langkah-langkah usaha national character building untuk menciptakan manusia-manusia Pancasila yang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap Bangsa dan Negara. Dari sejarah kita akan melihat, bahwa kemerdekaan Bangsa dan Negara kita telah diperjuangkan dengan susah payah dan dengan segala pengorbanan harta maupun jiwa yang tiada taranya.

Banyaknya pahlawan-pahlawan yang telah gugur mendahului kita diseluruh penjuru Tanah Air merupakan bukti-bukti bahwa kemerdekaan itu telah kita tebus dengan sangat mahal sekali.

Dipundak adik-adik sebagai generasi muda terletak tanggung jawab untuk meneruskan dan memelihara cita-cita perjoangan bangsa. Untuk dapat mene-

Salah satu snapshot dalam nomor pertandingan atletik. lompat jauh putra dalam acara PORSIPTAR VI tanggal 4 sampai dengan 11 Mei 1974 .

rima kewajiban dan tanggung jawab diperlukan manusia-manusia yang kuat jasmaniah dan rohaniahnya, manusia yang tangguh lahir bathinnya disertai dengan cita-cita yang suci luhur.

PORSIPTAR VI tahun 1974 yang diadakan dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional, juga merupakan bagian daripada jadwal/kalender pendidikan, latihan serta pengasuhan AKABRI Bag Kepolisian tahun 1974 serta merupakan wadah pertemuan untuk pencapaian prestasi dalam bidang olah raga dan lomba seni bagi para pelajar SLP dan SLA se-Kotamadya Sukabumi.

Dalam Pekan Olah Raga yang berlangsung sampai dengan tanggal 11 Mei 1974 ini telah dipertandingkan cabang-cabang olah raga:

– Atletik, Renang, Gerakjalan, Bola Basket, Bola Volley, Tennis Meja, masing-masing untuk Putra – Putri, Sepakbola dan Seni Pembacaan Sajak. Telah berhasil keluar sebagai pemenang kejuaraan sebagai **berikut**

Tingkatan Sekolah Lanjutan Atas (SLA):

Putra :
1. SMA Mardi Yuana.
2. STM Negeri.
3. STM AMS.

Putri :
1. SMA Mardi Yuana.
2. SKKA Negeri.
3. SMEA Negeri.

Tingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SLP):

Putra : 1. SMP BRUDER.
2. SMP K. Pagi.
3. STN III.

Putri : 1. SMP Negeri II.
2. SMP Y.B.
3. SMP K. Pagi.

Sementara itu, Ketua II KONI KODYA Sukabumi yang sempat ditemui penulis pada saat pembukaan PORSIPTAR antara lain menyatakan sebagai berikut:
"Kegiatan Olah Raga yang diselenggarakan oleh AKABRI Bag Kepolisian Sukabumi dalam rangka Pekan Olah Raga Integrasi Pelajar dan Taruna ini sangat besar manfaat dan faedahnya dalam pembinaan serta pengembangan olah raga dilingkungan Kodya Sukabumi ini pada khususnya . Kami sangat gembira dan berterima kasih atas prakarsa dan kesediaan AKABRI Bag Kepolisian untuk menyelenggarakan Pekan Olah Raga ini, yang dirasakan sebagai uluran tangan AKABRI terhadap Pemda dan KABIN OR maupun KONI setempat di dalam usahanya untuk menggali dan membina bibit-bibit. Olah Ragawan dari lingkungan pelajar SLP dan SLA di daerah Sukabumi ini".

Pada kesempatan yang sama pula, Ketua Badan Kerja Sama Antar Sekolah Lanjutan (BKSL) Daerah Sukabumi R.Danadikusumah juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya atas usaha yang telah dirintis oleh AKABRI Bag Kepolisian ini. Selain untuk memperingati Hari Pendidikan itu sendiri, kita sekali gus dapat menggairahkan pendidikan olah raga disetiap sekolah-sekolah serta merupakan penilaian atas usaha-usaha serta latihan-latihan yang telah diadakan dalam menyongsong PORSIPTAR ini, tambahnya.

Pada tanggal 11 Mei 1974, sebelum upacara penutupan PORSIPTAR dimulai, di stadion AKABRI Bag Kepolisian telah dilangsungkan pertandingan sepak bola persahabatan antara kesebelasan SMA TAMAN MADYA Juara I Sepak Bola PORSIPTAR VI dengan kesebelasan Taruna AKABRI Bag Kepolisian dan antara kesebelasan Guru-guru SLP/SLA Kodya Sukabumi melawan Kesebelasan Pengasuh AKABRI Bag. Kepolisian dengan mendapat perhatian penuh dari masyarakat Sukabumi dan para undangan lainnya.

(Disusun kembali oleh:

Kapten Inf. M.Noer Sanip Stp.)

***

LATIHAN OPERASI GABUNGAN ABRI

WIBAWA V «B»/ WIRATAMA

DITUTUP

LATIHAN Operasi Gabungan ABRI WIBAWA V "B"/WIRATAMA yang dilaksanakan sejak tanggal 11 sampai dengan 16 Mei 1974, telah ditutup oleh WAPANGAB Jenderal TNI Surono di kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Jawa Timur, tanggal 16 Mei 1974.

Thema yang dipergunakan dalam latihan Operasi Gabungan ini ialah: meningkatkan Kewaspadaan ABRI dalam rangka HANKAMNAS khususnya Operasi Keamanan Dalam Negeri, guna menanggulangi ancaman yang berbentuk subversi bersenjata dan infiltrasi.

Tujuan yang hendak dicapai dengan diadakan latihan ini ialah:

1. Menguji Kemampuan Brigade KTD-AD hasil regrouping.
2. Pemantapan Operasi Gabungan ABRI dalam mendukung pola Operasi KAMDAGRI.
3. Menguji sistim Komunikasi di daerah Rawan.

Sedangkan Sasaran yang hendak dicapai dari latihan Operasi Gabungan WIBAWA V"B"/WIRATAMA ini ialah:

1. Kedalam, memperoleh standard Kemampuan Operasi mobil Udara dan Lintas darat lengkap dengan unsur-unsur satuan tempur dan bantuan administrasi.
2. Keluar, untuk memperoleh efek psikologis terhadap lawan dan untuk menggalang keadaan yang mantap di Wilayah Operasi dan daerah Rawan.

Direktur Pelaksana Latihan Brig Jen TNI Ateng Yogasara dalam laporannya kepada WAPANGAB, antara lain menyatakan bahwa latihan Operasi Gabungan ABRI WIBAWA V"B"/WIRATAMA yang diikuti oleh Brigif 2 KTD–AD.DAM VIII/BRAWIJAYA dengan dibantu oleh 1 Yon ARMED KOMPOSIT, YON 403 B.S/DIPONEGORO, SATUAN UDARA TAKTIS YON BRIMOB, dan unsur-unsur Teritorial MAKOREM 081, KODIM–KODIM MAGETAN, NGAWI, MADIUN, SRAGEN, BLORA dan PURWODADI serta HANSIP WANRA setempat, telah dapat melaksanakan dengan baik, lancar sesuai dengan rencana.

MENHANKAM/PANGAB Jenderal TNI M. Panggabean dalam amanat tertulisnya yang dibacakan oleh WAPANGAB Jenderal TNI Surono, antara lain menyatakan: "Justru pada saat-saat kita memasuki pelaksanaan REPELITA II yang ruang lingkup kerjanya maupun dana-dana yang dipergunakan jauh lebih Kompleks dan lebih besar, yang menyebabkan kita sudah ditempatkan pada sautu posisi yang rawan, serta mengingat faktor-faktor Internasional yang mempengaruhi, khususnya berhubungan dengan penyebaran gerakan subversi dan Infiltrasi yang tidak menunjukkan tanda-tanda keredaan, maka latihan-latihan seperti yang kita selenggarakan sekarang ini mempunyai arti yang sangat penting.

Disamping memang Latihan Operasi Gabungan ABRI ini merupakan realisasi dari pada RENSTRA HANKAM/ABRI tahun 1974—1978, latihan sekarang ini sejalan dengan Krida ke—II dari Sapta Krida Kabinet Pembangunan II".

Dalam kesempatan ini pula MENHANKAM/PANGAB menyampaikan penghargaan yang setinggi tingginya kepada segenap anggauta Pasukan yang terdiri dari unsur-unsur strategi dan unsur-unsur Wilayah yang telah melaksanakan LATOPGAB ini dengan sekuat tenaga dan tanggung jawab yang tinggi; beserta kepada Direktur Latihan dan Stafnya serta seluruh unsur Pimpinan Pemerintah Daerah beserta segenap Rakyat yang telah membantu terlaksananya Latihan Gabungan ini dengan lancar dan berhasil baik.

Selesai upacara penutupan, WAPANGAB Jenderal TNI Surono telah menyerahkan sejumlah vandel KOSTRANAS kepada segenap unsur pelaku dan pimpinan masyarakat setempat yang membantu latihan tersebut. Kepada Rakyat desa Karanggupito dalam Wilayah Kabupaten Ngawi, serta Rakyat desa Keninten dalam Wilayah Kabupaten Magetan telah diserahkan masing-masing sebuah Pesawat Televisi sebagai pernyataan terima kasih DEP HANKAM atas partisipasi dan support Rakyat setempat dalam membantu mensukseskan jalannya latihan Operasi Gabungan ABRI V"B"/WIRATAMA ini.

(Disusun kembali oleh:
Kapten Inf. M.Noer Sanip Stp.)

PERANAN ABRI
Dalam Kehidupan Sipil

Oleh :
Soegiarso S.

PERANAN ABRI yang menonjol sejak "panggilan sejarah" pada akhir tahun 1965, bukanlah untuk memegang kekuasaan negara digenggamnya sendiri. Bukan pula untuk kepentingannya sendiri, dan lebih-lebih bukan untuk membangun diktatur militer. Demikian Presiden waktu menerima para peserta Raker ABRI 1974 tanggal 8 Maret yang lalu. Presiden menekankan, bahwa peranan ABRI yang menonjol, justru diabdikan untuk penataan kembali kehidupan bangsa dan negara, agar kokoh, kuat dan sentosa, untuk meneruskan tugas pembangunan.

Bagi yang bukan ABRI tentu tak mengira, bahwa apa yang dikatakan oleh Presiden itu, sungguh keluar dari hati-sanubari. Ia adalah sikap mental setiap warga ABRI tak terkecuali, dan jauh dari pada cuma ulasan bibir (lip-service).

ABRI bukanlah badan politik yang mengejar kekuasaan. Sekalipun ia merupakan tentara pejoang, akan tetapi cukup tahu diri. Ia tak pernah memimpikannya. Keadaan krisis politik pada peristiwa Gestapu PKI-lah yang mendorongnya kedepan, bagaikan "tiada pilihan baginya"

Namun ia sering disalahartikan oleh sementara orang atau kelompok. Kecurigaan ini diperkuat oleh kebetulan adanya satu-dua orang oknum ABRI yang bertindak kebat-keliwat (over-acting), serta meluasnya penugasan karya, hingga menyebabkan anti-pati.

Kebanyakan ketidaksenangan itu bersifat politis, karena didunia liberal tiada dikenalnya seorang militer yang memerintah, tanpa disebut militerisme atau diktatur-militer. Dan yang dinamakan pemerintahan normal, adalah selalu ditangan orang-orang sipil. Idealnya memang demikian. Namun celakanya di Indonesia kekacauan politik dibuat oleh orang-orang sipil yanq selalu menggunakan unsur militer sebaga pemukul.

Selalu ABRI sendirilah yang kemudian harus mengatasinya. Terakhir sampai terjadinya pembunuhan massal terhadap sekelompok Jendral pimpinan teras AD, yang oleh PKI dkk dituduhnya sebagai kap-bir.

Peristiwa Gestapu-PKI sungguh menggoncangkan jiwa patriot ABRI. Ia bersumpah pada dirinya, bahwa peristiwa demikian tidak boleh terulang lagi. Dua kali pengkhianatan oleh PKI sudah cukup. ABRI bertekad untuk

membawa negara ini ditangan sendiri. Tantangan politik baru ditawarkan dan puing-puing administrasi dan ekonomi negara ditegakkan kembali. Ia mengajak kaum tehnokrat untuk membantunya.

Pola kehidupan politik gaya dulu yang "menggairahkan" itu dimohon kepada masyarakat supaya ditinggalkan dulu, untuk memusatkannya kepada bidang-bidang pembangunan praktis. Sementara mempersiapkan prakondisi kehidupan demokrasi yang sehat, menurut faham Pancasila. Kaum liberal serta politisi lainnya yang owel secara hati-hati tetapi konsisten melontarkan gagasannya, bahwa pembangunan tiada partisipasi sosial akan berarti hampa. Yang dimaksud dengan partisipasi sosial agaknya bukan kegiatan kerja, melainkan partisipasi politik.

Ikut-sertanya mereka dalam eksekutif. Karena katanya, setiap keputusan ekonomi, mengandung makna politik. Ini yang belum bisa disetujui. Karena ini berarti akan kembali ke kehidupan politik liberal seperti di zaman sebelum 1959.

Keputusan-keputusan ekonomi sosial yang mengandung makna politik ideologi partai yang berwarna-warni, seraya jatuh-bangun setiap waktu, tidak bakal memberi keuntungan secuwilpun kepada masyarakat. Zaman itu harus sudah lewat. Keputusan ekonomi-sosial tentu saja mengandung politi, tetapi politik tunggal yaitu Pancasila, dasar faflasafah negara. Bukankah telah kita setujui bersama dasar falsafah negara itu? Penyimpangan dari ini berarti suatu penyelewengan. Liberalisme pun merupakan suatu penyelewengan ideologis dari dasar falsafah negara. Seperti halnya komunis adalah demikian.

Mereka mengatakan, bahwa militerisme tak bisa menelorkan lain daripada kebudayaan militer. Ini betul mungkin. Akan tetapi ABRI tidak pernah membawakan liberalisme. Sebaliknya malahan menyiapkan prakondisi kehidupan konstitusionil. Tidakkah kehidupan demokrasi lebih ber kembang daripada di zaman orde lama? Semua warga ABRI yang bertugas non-militer (kekaryaan) dikehendaki supaya lepas baju seragam. Dan sesuai dengan semangat ini jawatan-jawatan sipil yang semua memakai seragam, melepaskan pula baju seragamnya, dan mengenakan baju sipil. Lagi pula hukum yang berlaku tetap hukum sipil. Gaya pemerintahannya malahan lebih sipil daripada oleh pemerintah sipil. Memang di zaman orde lama sekalipun tak ada seorangpun yang menamakan pemerintahan militer, akan tetapi malah menjadi kelaziman Menteri-menteri diberi pangkat militer. Hampir semua jawatan sipil ikut mengenakan seragam para militer . . dan lain sebagainya. Presidennya sendiri, sekalipun seorang sipil biasa, selalu mengenakan seragam militer, lengkap dengan tanda-pangkat serta atribut lainnya. Didengungkan genderang perang dan rakyat dihasut untuk berkonfrontasi lawan nekolim. Mengapa tidak ini yang disebut militerisme?

Militerisme menurut definisinya adalah suatu politik menekankan persiapan perang, meningkatkan semangat

hei-tai-sang, dan keluar sesumbar ini-dadaku, mana dada-mu. (Ensi-Americana). Dengan maksud sebagai alasan untuk menguasai politisi sipil. Adakah ABRI kita telah berwatak demikian ? Kami kira tidak.

Peranan ABRI yang menonjol dewasa ini adalah untuk membawakan kepemimpinan kuat, seperti lazim dibutuhkan oleh kebanyakan negara sedang berkembang, dengan ciri masyarakatnya yang masih agraris, setengah feodal, terbelakang dan melarat.

Sementara mempersiapkan prakondisi kehidupan sosial yang demokratis menurut tatanan yang dikehendaki oleh falsafah negara kita yaitu Pancasila. Percaya bahwa demokrasi bisa dibina dengan nada rendah. Tanpa gejolak emosionil. Tanpa merobek-robek diri-sendiri. Saran-saran apabila dikemukakan secara wajar, lewat saluran-saluran konstitusionil atau pers, betapapun pahitnya, niscaya ia akan men dapat tempat dan ditanggapi semestinya. Tidakkah Presiden Suharto selalu menunjukkan kepekaannya terhadap setiap kritik yang konstruktif.

Rasanya kurang adil ,menilai TNI menurut ukuran Barat yang dikenal dengan istilah tentara bayaran. TNI-ABRI yang lahir dari perjoangan kemerdekaan, dan berasal srabutan dari sukarelawan rakyat bersenjata, membawa watak perjoangan murni seperti telah dikenal selama ini. Sebagai Sapta-Margais ia adalah pengabdi masyarakat. Karenanya ia adalah pembela Pancasila, dan pelopor perjoangan. Dengan sendirinya pelopor pula dari pembangunan, karena mengemban cita-cita masyarakat adil dan makmur.

Watak yang mendasari, adalah demokratis, walaupun tidak dalam pengertian liberal seperti hendak dipaksakan oleh kaum intelektuil tertentu. Juga bukan totaliter seperti dikehendaki oleh kaum kiri.

Seperti telah dikatakan oleh Presiden Suharto, sikap dasar dan wawasan hidup prajurit ABRI yang menganggap dirinya sebagai kekuatan bangsa, selalu mendukung cita-cita kemerdekaan nasional dan karenanya selalu siap membelanya.

Setiap marabahaya akan dihadapinya, entah datangnya dari luar ataupun dari tubuh sendiri. Sejarah telah mencatatnya dengan tinta emas. Mengabaikan ini berarti tidak mengenal jiwa TNI atau jiwa perjoangan. Kekeliruan dari mereka yang bermaksud slingkuh, entah ia Belanda, PKI ataupun kekuatan sosial lainnya, adalah mengukur TNI menurut kacamata Barat. Artinya kalau pimpinannya sudah bisa disingkirkan atau ditipu, niscaya pengikutnya akan nurut. Ternyata ia keliru seratus persen.

Bagi TNI setiap prajurit entah ia krocok, kopral, sersan atau Jendral, jiwa perjoangannya serupa. Kalau mau menipu, tipulah seluruh warga ABRI. Barulah barangkali bisa kena. Alangkah akan sulitnya.

(Dikutip dari Harian "Angkatan Bersenjata" edisi tanggal 13 Maret 1974 dengan seizin Redaksi Harian tersebut).

****

KANON

RARDEN 30

Oleh : Letkol. Kav. Sudarmadji.

SAMPAI sekarang pembuatan kanon otomatis didasarkan kepada kemampuan tembak yang tinggi dengan faktor yang merugikan yaitu penyebaran tembakan yang cukup besar.

Dengan diberi dukungan peluru yang jumlahnya besar, cara ini memuaskan hasilnya terhadap daerah yang diduduki oleh orang-orang dan dengan sistim pengendalian tembakan yang modern, kanon otomatis juga baik hasilnya terhadap pesawat terbang. Ada kecenderungan untuk menomerduakan banyaknya tembakan yang digunakan untuk menghancurkan sebuah sasaran dan juga tidak dianggap begitu penting penggunaan munisi secara ekonomis. Dengan dibutuhkannya kanon yang berkaliber lebih besar untuk dapat menjamin dihancurkannya suatu sasaran, maka dengan harga yang lebih mahal itu keborosan penggunaan munisi haruslah dihindari.

Didalam perang yang akan datang, kendaraan berlapis baja ringan seperti kendaraan-kendaraan intai dan kendaraan pengangkut personil berlapis baja akan lebih banyak digunakan daripada di perang-perang yang lalu. Serangan-serangan massal yang dilakukan pada perang yang akan datang, akan memberikan kemungkinan yang kecil sekali untuk melancarkan tembakan dari samping dengan hasil yang baik dan dengan demikian haruslah ada penciptaan senjata baru yang mampu untuk menembus lapisan baja tebal yang ada di bagian depan dari kendaraan-kendaraan berlapis baja itu.

Senjata itu harus pula dapat menghancurkan sasaran dengan jumlah tembakan yang minimal pada jarak yang semaksimal mungkin. Kanon RARDEN 30 inilah secara khusus diciptakan untuk memenuhi tujuan itu

Pertama-tama perlu adanya penjelasan peranan apa yang dapat dimainkan oleh kanon RARDEN 30 tersebut yaitu :

1. Digunakan terhadap sasaran berlapis baja.

2. Digunakan terhadap sasaran lunak (soft).

3. Digunakan terhadap pesawat terbang.

Untuk peranan terhadap sasaran berlapis baja, telah diciptakan peluru APDS (armor piercing discarded sabot) yang berisian geronggang. Dengan peluru APDS ini, kanon RARDEN 30 mampu untuk menembus lapis baja tebal yang ada di bagian depan kendaraan pengangkut personil berlapis baja yang manapun yang akan ditemui dimedan tempur pada waktu yang akan datang, pada jarak 1000 Meter. (bandingkan dengan jarak effektif sepucuk bazoka). Dengan kecepatan awal 1200 Meter per detik, lintasan tembak yang datar dan penyebaran tembakan yang kecil, maka kanon RARDEN 30 ini memberi jaminan yang baik akan tertembusnya lapisan baja dibagian depan dari kendaraan pengangkut personil berlapis baja.

Untuk peranan yang kedua, yaitu terhadap sasaran lunak, RARDEN 30 ini digunakan untuk membantu infanteri.

Peluru yang dibuat oleh pabrik Hispano Suiza khusus untuk kanon ini, mempunyai isian yang beratnya tiga kali lipat isian brisant dari perluru-peluru untuk meriam 20 MM. Peluru-peluru yang lebih berat ini, memberikan hasil yang lebih besar terhadap orang-orang yang terlindung pada jarak yang cukup jauh dibandingkan dengan hasil tembakan brisant dari meriam 20 MM.

Terhadap sasaran udara perkenaan yang mematikan dihasilkan oleh meriam-meriam yang kalibernya lebih besar untuk sasaran-sasaran yang lebih tinggi dengan kecepatan tembakan yang mengecil dengan membesarnya kaliber daripada meriam itu sendiri. Yang menjadi keluh-kesah/rintangan daripada kaliber yang lebih besar ini (sasaran yang lebih tinggi membutuhkan meriam yang berkaliber lebih besar) ialah bobot meriam lebih berat dan flexibilitas menjadi berkurang. Keluhan dan rintangan ini tidak berlaku untuk RARDEN 30 ini.

Kanon RARDEN 30 ini diberi nama menurut nama penciptanya dan berkaliber 30 MM. Panjang laras adalah 2.80 M, sedangkan berat kanon adalah hanya 100 kg., sama dengan satu karung beras.

Macam-macam peluru yang dapat digunakan pada kanon RARDEN 30 ini ialah :

HE (brisant) dengan kecepatan awal 1080 M/detik

AP (panser) dengan kecepatan awal 1100 M/detik

APDS (panser i.g.) dengan kecepatan awal 1200M/detik

RARDEN 30 ini dapat menembak satu per satu atau otomatis dengan kecepatan tembak 120 tembakan tiap menit. Senjata dikatakan terisi penuh untuk 6 kali tembakan berturut-turut terdiri dari 2 klip masing-masing @ 3 peluru. Pengamatan-pengamatan yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa 6 kali tembakan berturut-turut adalah cukup untuk menghancurkan atau

melumpuhkan suatu kendaraan berlapis baja ringan dengan bidikan yang baik.

Dari data-data tersebut diatas orang akan mudah menarik kesimpulan, bahwa "tidaklah ada hidup lagi" bagi kavaleri maupun infanteri (sekalipun ia dilindungi oleh lapis baja dari kendaraan pengangkut personilnya) jika mereka datang menyerang. Hal ini akan banyak bantahannya. Antara lain: penyerang-penyerang itu sendiri kendaraan tempurnya dapat dilengkapi dengan senjata yang ampuh pula, umpamanya RARDEN 30 pula seperti kendaraan berlapis baja FOX (versi baru daripada kendaraan intai Ferret yang dimiliki oleh batalyon kavaleri KOSTRAD), tank ringan Scorpion (yang pernah didemonstrasikan di Indonesia untuk TNI-AD, beratnya hanya 7-8 ton). Keunggulan didalam suatu pertempuran kiranya lebih ditentukan oleh kekukuhan mental yang lebih, inteligensi yang lebih, ketrampilan yang lebih dari orang yang ada dibelakang senjata itu dan kwalitas serta kedahsyatan dari senjata itu sendiri dan masih banyak faktor-faktor lainnya lagi.-

**

MASYARAKAT YANG RAWAN

Oleh :

MICHAEL FOONER

Disusun oleh : LetKol. Pol. Drs. Musichat W S.H.

Sekretaris N.C.B. Indonesia.

PENDAHULUAN

TELAH terjadi suatu perubahan besar didalam dunia kejahatan. Terorisme dan perkembangan penggunaan teknologi dalam kejahatan merupakan tantangan yang dihadapi dunia dewasa ini.

Kejahatan-kejahatan tradisionil seperti : pencurian, pembongkaran, perampokan, perkosaan, penganiayaan dan pembunuhan biasa seolah-olah tertutup dengan kejahatan teror dengan mempergunakan bomb, pembajakan, penggunaan sandera dan pembunuhan-pembunuhan tanpa ratio. Dewasa ini kejahatan telah berorientasi kepada teknologi. Revolusi dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah merubah kehidupan manusia dalam beberapa dekade terakhir, telah mempunyai pengaruh pula kepada dunia kejahatan.

Disinilah perlunya ada suatu kesatuan pendapat diantara penjabat dibidang legislatip, penegak hukum serta para ahli mengenai baik sebab-sebab terjadinya gejala tersebut maupun cara-cara yang effektip untuk menghadapinya.

KEJAHATAN DENGAN TEKNOLOGI.

"Crime to day is Computerized and Financially Sophisticated", bahkan telah pula mempergunakan metode dan sistim analisa dalam kegiatannya.
Pencurian dengan nilai jutaan dollar serta mempergunakan komputer sudah merupakan hal yang biasa seperti misalnya kasus "The Union Dime Saving Bank" di New York dan kasus "The Pasific Telephone and Telegraph" di Los Angeles.
Dalam era pra teknologi dibidang kejahatan, perampokan yang terbesar dalam sejarah terjadi di Inggris 10 tahun yang lalu, yang meliputi 7 juta dollar terkenal sebagai kasus "The Great Train Robbery".

Dewasa ini dengan mempergunakan

komputer, jumlah kerugian seperti itu adalah relatip sedikit. Sejalan dengan meningkatnya kejahatan komputer demikian pula meningkatnya gejala apa yang dinamakan "Modern Financial Crimminality", melalui pemalsuan-pemalsuan, yang dalam kasus-kasus yang terjadi kadang-kadang meliputi jumlah milyaran dollar. Menurut perhitungan Department of Justice di Amerika beredar disekitar nilai 20 milyar dollar surat berharga yang dipalsukan.

Financial Crime dewasa ini berskala internasional dan bergerak dibidang pemalsuan uang, cek, travel cek, air lines ticket dan lain surat berharga serta travel document, beroperasi secara internasional.

MOTIP

Dilihat dari segi ukuran dan scope daripada kejahatan tersebut diatas jelas bahwa masyarakat didunia telah masuk kedalam suatu era baru dibidang kejahatan.

Tinjauan secara tradisionil tentang sebab-sebab kejahatan dari segi psychologis dan sociologis rupanya telah tidak terlalu memadai lagi. Mencari sebab timbulnya kejahatan tersebut dilihat dari segi ekonomi, latar belakang keluar, pengangguran dan lain-lain faktor sosial, sampai sejauh ini kurang memberikan jawaban yang memuaskan.

Kejahatan-kejahatan tersebut diatas, secara analitis, justru lebih mempunyai hubungan erat dengan faktor kesejahteraan dan kemakmuran. Dan mendekati masalah usaha pemilikan kekuasaan. Bahkan dapat dikatakan trend kejahatan tersebut berkorelasi dengan masalah Gross National Product.

Terorisme ansich bukan hal yang baru, tetapi yang baru adalah penggunaan management untuk melakukan teror tersebut. Dulu teror merupakan alat dari pada raja atau penakluk, sekarang merupakan alat dari pada kelompok manusia biasa.

Dalam sejarah masyarakat-masyarakat didunia mengalami macam-macam teror seperti : teror oleh alam – berupa gunung meletus, gempa bumi dan sebagainya, teror oleh suatu bangsa seperti dalam peperangan lokal.

Dewasa ini dikatakan terdapat *"Teror by Nobodies, by rebel without causes, by pranksters, by self appointed avengers, by irrational saviors of opressed peoples"*.

Ciri-ciri atau karakteristik utama dari pada bentuk kejahatan yang baru ini yalah : korban badan, jiwa dan kerusakan tanpa motip. Korban tidak ada hubungan dengan kejahatannya sendiri, korban adalah orang-orang yang kebetulan sedang berada di Bank, di airport, di kantor-kantor, bahkan dijalan raya, dimana kejahatan tersebut terjadi. Demikian pula orang yang sedang dalam perjalanan dinas, usaha atau berekreasi dimana terjadi pembajakan. Tanggapan masyarakat terhadap gejala ini menjadi simpang siur, antara yang menerima dan yang menolak cara tindakan tersebut.

(Bersambung ke hal. 60)

Gambar bersama dari Rapat Koordinasi Penerangan AKABRI pada tgl. 18 dan 19 April 1974 bertempat di Ruang Data MAKO AKABRI. Dalam gambar nampak DANJEN AKABRI (tengah), KAPUSPEN HANKAM (ke 5 dari kanan), DEOPS DANJEN (sebelah kiri DANJEN), DEMIN DANJEN (sebelah kanan KAPUSPEN HANKAM), KADISPEN AKABRI (ke 4 dari kiri) dan para peserta rapat lainnya dalam lingkungan jajaran Penerangan AKABRI.

DANJEN AKABRI (kanan) di ruang kerjanya pd tanggal 29 April 1974 telah menerima kunjungan ATHAN India yg lama Kolonel H.L.Sethi (tengah) yang berpamitan kepada DANJEN dan perkenalan Kolonel V.N. Kapur (kiri) sebagai ATHAN India yang baru.
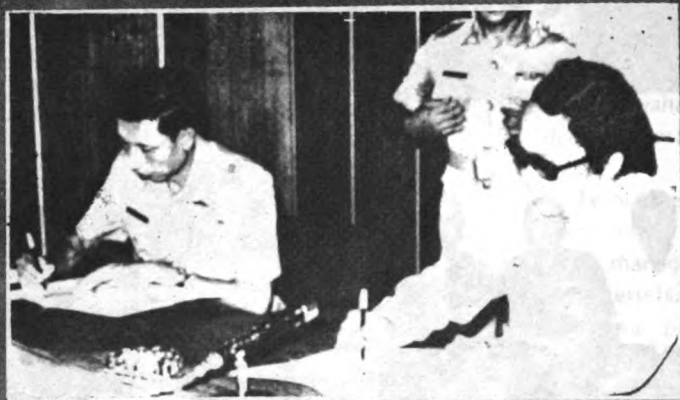
DEMIN DANJEN Marsma TNI Suryono Hardjosubroto (kiri) mewakili DANJEN dan Dekan Fakultas Tehnik UGM Prof Ir. Praguyono Madikun (kanan) menanda tangani Naskah Piagam Ikatan Kerja AKABRI – FT - UGM tanggal 27 Maret 1974 di Yogyakarta.

Dalam rangka perebutan Yon Taul
MEN KOR TAR AKABRI Bag. Laut u
periode I (April 1974), WAGUB La
TNI Mardiono telah menyerahkan piala
jaya Khumba" (kiri) dan tanda "Adhi T
na Nugraha" (kanan) kepada Yon Ma
Taruna Laut.
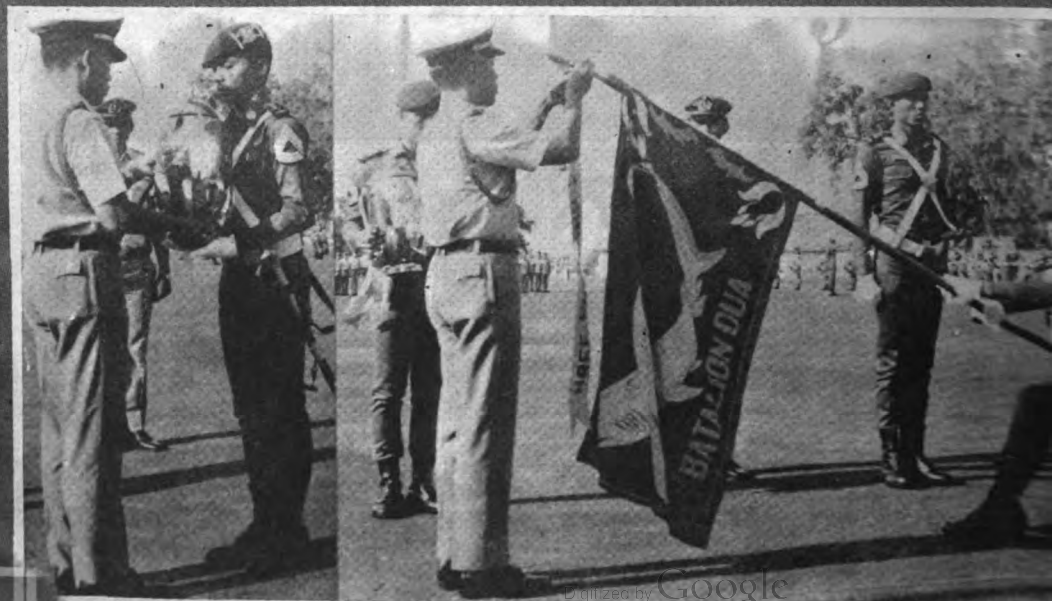
Foto bersama dari segenap peserta RAKER AKABRI tanggal 23 dan 24 Maret 1974 di Yogyakarta. Nampak DANJEN AKABRI (tengah), sedang di sebelah kirinya adalah Gubernur AKABRI Bag. Udara dan Udarat, dan di sebelah kanannya adalah Gubernur AKABRI Bag. Laut dan Kepolisian.

DANJEN AKABRI (tengah) di ruang kerjanya pada tanggal 18 April 1974 telah menerima kunjungan kehormatan ATHAN Republik Federasi Jerman Kolonel [illegible]permann (kanan).

MENGENANG ALMARHUM PANGLIMA BESAR
JENDERAL SOEDIRMAN

SANGKUR UJIAN

1. Pak Dirman sudah tiada lagi
   ditengah-tengah kita !
   Kehilangan kita seorang Putra Indonesia,
   yang jujur dan setia,
   Seorang pahlawan kemerdekaan bangsa,
   yang dicintai prajurit dan rakyat,
   Seorang bapa bagi siapa yang mau dipimpin,
   Seorang lawan yang asih-ksatria
   bagi siapa yang merasa dilawan.
   Seorang panglima perang yang taat turut
   kepada Pemerintah dan Negara !
   Itulah Pak Dirman !
   Dan .... beliau sudah pulang ke-rachmatullah !

2. Ditengah golak gelombang derita, papa,
   Bertimbun-timbun datangnya menimpa jiwa, raga,
   Ditengah angin taufan, alun dan ombak maut.
   Tiada hentinya datang mengancam Negara,
   Berdirilah Pak Dirman tegap ditempat !
   Ta' kendat saat memimpin tentara dan rakyat,
   sampai akhir perjuangan.
   "Right or wrong, my country" !
   "Salah atau benar, itulah negaraku" !
   Itulah watak Pak Dirman !
   Dan .... beliau sudah mendahului kita.

3. Magelang dan Ambarawa menjadi saksi,
   apa sebab rakyat dan tentara
   Menyerahkan nasibnya penuh dalam
   tangan pimpinan Pak Dirman.
   Tentara Inggris dapat bercerita
   Tentang pengalamannya yang pahit 4 tahun yang lalu.
   Waktu hadapan senjata dengan Pak Dirman.
   Betapa teguhnya tekad bulat pasukan Soedirman
   disekitar Tidar dan Rawa Pening
   Demikianlah memang orang mengenal Pak Dirman !
   Pada masa permulaan revolusi !
   Dan sekarang ... ,... beliau gugur sebagai pahlawan sejati !

4. Dikala Negara sedang mengalami
Kekalutan organisasi tentara,
Keluarlah suara Pak Dirman, tegas-nyata !
"Saya Tentara – satu komando dan satu tujuan"
Sidang pleno Komite Nasional Indonesia
Pada bulan Pebruari tanggal 28 tahun 1946 di Surakarta
Dapat memeriksa catatan-catatannya.
Apa kata Pak Dirman kepada sidang mulia !
Demikianlah kehendak seorang Panglima!
Yang selalu ingat keselamatan Negara!
Dan sekarang .... beliau tiada lagi
memimpin kita!

5. Maha berat pertentangan dirasa.
Yang hebat bergolak dalam jiwa.
Sewaktu printah harus keluar pada anak buah:
" Letakkan senjata".

Linggarjati ternyata justa !
Lebih berat disangga hati.
Sesudah aksi Juli 1947 naskah-menyerah "Renville"
T.N.I. hijrah dari Jawa Barat, Jawa Timur,
Beribu-ribu prajurit menyingkir-paksa
Dari daerah Republik yang tiada pernah ditundukkan lawan.
Hanya karena van Mook pada suatu hari
Memimpikan-garis demarkasi.
Nota bene impian tengah hari.
Dua mata lebar terbuka kanan dan kiri !
Mahal benar ongkos orang mimpi !
Toh – Pak Dirman perintahkan : "Hijrah" !
Demikianlah taat beliau kepada Negara !
Dan sekarang . . . . . . .terpaksa beliau hijrah suci !

6. Kalau korban perasaan bertubi-tubi bertimbun
Sesak padat tertekan didada,
Kehilangan teman, saudara seperjuangan,
Menambah derita jiwa Pak Dirman,
Pak Oerip mendadak minta diri, untuk selama-lamanya.
Tangan kanan, tiada gantinya, tidak lagi disampingnya.
Putus asa ? Jauh dari pada itu,
Bahkan bertambah teguh hati Pak Dirman,
Bahwa akhirnya kita pasti menang !"

7. Sebagai halilintar didalam terang
Meletuslah "Peristiwa Madiun" !
Pak Dirman, yang tiada ingin lihat
Darah mengalir dari bangsa kita

Disebabkan tusukan bangsa kita sendiri,
Terpaksa mengalami banjir darah,
Jeritan tangis ibu kehilangan anak, suami, saudara,
Ratapan ngeri ditengah bangkai sepanjang bumi.
Syukur alhamdulillah ! Tertindas peristiwa – tragedi,
Yang sangat mencemarkan perjuangan bangsa.
Tetapi luka hati tetap menggansir jiwa Pak Dirman !

8. Belum lagi sembuh dari luka-luka parah,
Diderita Rakyat dan Negara,
Aksi kedua sudah menderu dari udara.!
Belum lagi sembuh dari gering, payah !
Terpaksa Pak Dirman menyingkir dari Jogya,
19 Desember 1948 jam enam pagi.
Akan tetapi tergaris dalam hati pengiring setia
Yang sehidup semati mengikut Pak Dirman yang papa.
Berselimut mantel tua beliau didukung kemobil,
Terus berangkat dari kota yang terancam bahaya,
Isteri dan anak tiada sempat mengucap selamat jalan.
Pesawat pembom yang menghamburkan alat-alat pembunuhan,
Jahat mencari sasaran manusia dijalan,
Peluru bedil dan mitralleur yang simpang-siur
Mendesir ganas diatas sawah dan lapangan,
Tiada sedikitpun dapat bikin gentar jiwa Sang papa.

9. Bergerak terus mobil membawa Pak Dirman
Melalui jalan yang berintang-rintang,
Tidak sedikit mengalami bahaya maut, dimana-mana mengancam.
Sebentar istirahat di Wonogiri, terus cepat menuju Pacitan.
Siang malam berjalan, di Wilis akhirnya berhenti,
Disanalah Pak Dirman memasang tenda.
Dari sanalah Pak Dirman memimpin gerilya.
Bukan kepalang beratnya perjalanan,
Bukan main sukarnya keadaan.
Tetapi bukan main kerasnya hati dan teguhnya iman,
Yang menyala dalam dada Pak Dirman.
Itulah sebabnya beliau tetap dilindungi Tuhan !
Memang demikian pribadi Pak Dirman !
Dan sekarang . . . . beliau sudah tiada lagi !

10. Terbayang kembali saya sebuah gubug didesa
Dilereng gunung, dibawah payung ayoman pohon-pohon bambu.
Selimut pedut setiap pagi sekitar gubug dan pekarangannya.
Sayup-sayup kemercik air pancuran, dimana pak tani bermandi.
Aman tentaram suasana desa.
Nyaring riang nyanyi gadis, pemuda disawah, hutan,
Jauh kadang-kadang terdengar tembakan senapan.

Disusul dentuman meriam, campur bunyi mesin pesawat terbang.
Gemuruh kemudian suara ledakan.
Berkumandang disela-sela gunung dan jurang.
Sebentar lagi alam sunyi kembali !
Demikianlah keadaan sehari-hari sekitar Pak Dirman.

11. Kalau matahari mulai terbenam,
Sunyi, senyap, gelap alam seantero,
Air-terjun jauh memanggil,
Bunyi jangkrik sepanjang galengan,
Sinar sentir menerangi ruangan.
Pak Tani sekeluarga berkerumun dibale-bale.
Tempat untuk tidur, makan, bercakap-cakap.
Sebuah meja ditengah dari kayu sengon.
Dingklik dan kadang-kadang kursi juga dari kayu sengon.
Itulah hiasan gubug didesa,
Dibalik gedeg biasanya ada kandang ayam, kambing atau sapi.
Yang merupakan "anggota" rumah juga.

12. Dalam gubug seperti itu Pak Dirman bersinggah.
Bersama dengan anak buah,
Tidur, bersantap, bercakap-cakap,
Tiada beda antara pak Tani, prajurit atau pemimpin.
Makan apa yang ada didesa, pakaian apa yang dibawa.
Tidak kaya orang ditengah gerilya,
Tetapi anehnya, tiada orang lapar, nelangsa.
Sebaliknya gembira bahagia semua.
Apa sebabnya ?
Karena bisa menyumbang kepada Nusa dan Bangsa.

13. Tidak selamanya Pak Dirman bersinggah disatu rumah,
Berkali-kali pindah dari desa kedesa.
Dari gunung kegunung, melalui hutan-hutan belukar.
Menyeberangi sungai, naik turun jalannya.
Berkali-kali terkepung, diserbu musuh.
Dicegat semua jalanan, dikejar dari segala jurusan.
Tidak sekali dua kali sekonyong-konyol pengawal memberitahuka
"Pak, tentara Belanda sudah dekat. Kita harus segera pindah !
Malam ini juga" !
Dan selalu jawaban Pak Dirman, dengan tenang :
"Anak-anakku pergilah! Dan jangan te[illegible]
Memberatkan perjuanganmu pada keselamatanku !
Berangkatlah, tinggalkanlah aku disini" !
Dan setiap kali para pengawal tetap disamping Pak Dirman.
Tidak mau berangkat dengan tiada beliau.
Dan setiap kali berangkatlah Pak Dirman
Menuruti anak buah.

Demikianlah setianya dan cintanya para prajurit
Kepada Bapak Panglimanya.
Maka demikian juga beratnya beban dan
Tanggung jawab Pak Dirman atas keselamatan anak buah.
Pak Gatot bisa menceriterakan hal ini,
Juga Pak Soengkono, Pak Harjo, Pak Kasimo,
Pak Soesanto, Pak Simatupang, Pak Nasution,
Pak Bambang Soepeno, Mas Prapto, Dik Pardjo,
Dan Sri Sultan, yang selama gerilya tetap berhubungan
Dengan Pak Dirman, baik lahir maupun batin.

14. Datanglah kemudian saat yang terberat bagi Pak Dirman
Persetujuan Indonesia – Belanda sudah tercapai.
Sebentar lagi penghentian permusuhan dijalankan.
Pengalaman dengan Linggarjati dan Renville sudah cukup
Perlukah kita mengulangi sejarah yang malang itu ?
Bagi seorang yang hidup ditengah-tengah gerilya,
Yang mengetahui keadaan sebenarnya,
Yang melihat pertumbuhan semangat perjuangan,
Yang setiap hari makin bertambah kuat,
Yang menyaksikan sendiri kedudukan kita yang sungguh baik itu,
Yang bergaul dengan rakyat yang sudah merasa satu dengan tentara,
Yang membimbing dan memelihara Pemerintahan Militer hingga berjalan dengan lancar.
Memang sangat berat,
Haruskah kita melemparkan apa yang telah kita capai ?
Haruskah kita membiarkan korban dan penderitaan rakyat dan prajurit selama ini dengan sia-sia ?
Jaminan apakah yang kita dapat seimbang dengan segala pengorbanan itu ?

15. Ini semua merupakan pertanyaan-pertanyaan bagi Pak Dirman,
Yang beliau sukar dapat menjawabnya.
Tetapi percaya bahwa putusan Pemerintah
Sudah ditimbang masak-masak untung dan rugi,
Maka beliau (berseleh).
Pak Dirman tetap taat kepada Pemerintah dan Negara.
Turunlah beliau dari pegunungan
Kembalilah beliau ke Ibu Kota Republik.
Dihantar rakyat dan prajurit, ditandu secara "tundan"
Pak Dirman berangkat dari daerah Pacitan,
Dimana beliau yang terakhir bersinggah.
Menuju Jogya melalui Wonosari.
Disemua tempat yang dilalui,
Beliau disambut oleh rakyat dengan hormat dan cinta.
Apa yang mereka punyai hendak dipersembahkan
Sebagai tanda cinta kepada Pahlawan gerilya.

16. Akhirnya tibalah Pak Dirman di Jogya.
Sepanjang jalan berpuluh-puluh ribu rakyat
Berjejalan untuk menghormati Sang Pahlawan,
Alun-alun Utara penuh sesak.
Turun dari mobil yang menjemput beliau di Wonosari,
Beliau menuju kebarisan yang tegap berdiri memberi hormat.
Berselubung mantel tua, berikat kepala hitam,
Keris pusaka dipinggangnya, sebuah tongkat ditangan kanan,
Sungguh mengharukan saat itu !
Kurus, gering sang tubuh, tetapi wajah tetap berseri,
Mata bersinar, cahaya bahagia nampak pada pribadi Pak Dirman.
Diam, terharu puluhan ribu hadlirin.
Prajurit dibarisan yang pertama diberi salam tangan.
Dengan tiada berkata sepatah kata.
Ta'tahan siprajurit melihat bapanya kembali dalam keadaan demikian !

17. Penuh sesak rasanya didada,
Hendaknya berkata, kandas ditenggorokan,
Terbungkem mulut, ta' dapat keluar
Sepatah katapun.
Basah sang mata – berlinangan – tetes air mata – dipipi bercucuran.
Bibir gerak getar – tersedu-sedu sang prajurit,
Siapa tahan ! Setiap orang menangis !
Alun-alun Jogya basah karena air mata.
Rasa sedih meliputi suasana melihat panglimanya menderita,
Rasa bahagia nampak pada wajah hadlirin,
Yang melihat pahlawannya kembali di–Ibu Kota.
Peristiwa yang sungguh bersejarah !

18. Pak Dirman telah kembali di Jogya !
Rakyat dan tentara bersyukur kehadirat Tuhan !
Juga Bu Dirman merasa bahagia.
Anak-anak Pak Dirman tiada ternilai gembiranya.
Mereka adalah pahlawan-pahlawan perwira juga.
Selama 8 bulan hidup terpisah.
Menderita lapar, papa, lahir dan batin !
Tetapi tetap bertahan, sebagai prajurit sejati.
Keluarga Dirman telah bertemu kembali.

19. Sekarang Pak Dirman sudah tiada lagi.
Tiada lagi akan terdengar kata-kata beliau yang lemah lembut
"Anak-anakku".
Yang sudah meresap dalam hati sanubari setiap prajurit.
Tiada lagi akan terdengar perintah-perintah beliau yang tegas :
"Siap – maju – jalan"
Tetapi – kata kata itu akan tetap berkumandang
Dalam dada setiap perwira,

Tetap akan menjadi pendorong bagi kita semua.
Pak Dirman sudah tiada lagi.
Tetapi jiwa beliau tetap hidup ditengah-tengah kita.

20. Teringat saya anak-anak sekolah menyanyikan lagu perpisahan.
"Selamat jalan, selamat berjuang",
Sampai ketemu lagi !
Jika tidak didunia ini
Dialam baka pasti"
Pak Dirman telah berpisahan dengan kita.
Tetapi tidak didalam hati !

21. Tanah Air sedang mendapat ujian yang maha berat,
Ujian, yang dibayar dengan darah dan tangis
Dari putra-putranya, yang senantiasa rela menyerahkan jiwa raganya.
Sangkur ujian yang telah dilumuri dengan darah
Dan dibasahi dengan air mata rakyat Indonesia,
Niscaya akan membawa bahagia
Sebagai warisan pusaka kepada anak cucu kita.
Tetapi ingatlah selalu pada wejangan Almarhum Pak Dirman
"tetaplah waspada dan tetaplah kuat !".

22. Pak Dirman telah mendahului kita.
Dengan segala kesucian hati
Kita mendo'a, agar arwah beliau
Mendapat tempat semayam yang bahagia, mulia,
Dialam suci dibawah karunia Tuhan Yang Maha Asih !

INNALILLAHI WA INNAILAIHI ROJIUN !

* *

Dikutip dari : Buku Biografi MILITER dan PEJUANG INDONESIA edisi JENDERAL SUDIRMAN

Dikutip kembali dari : Bulletin "PINAKA BALADIKA". No. III tahun 1974.

kurikulum

AKABRI

Untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan serta kemajuan teknologi dalam masa pembangunan, aspek akademis/ilmiah perlu diberi perhatian khusus dalam pendidikan AKABRI. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan profesi dan mental ABRI di nomor duakan bahkan di bidang pembinaan mental, di samping nilai-nilai Perjuangan 1945 yang positif, Pancasila, Undang-undang Dasar 1945 dan Sapta Marga, masalah penyemaian bibit-bibit dan penumbuhan kekompakan dari prajurit-prajurit ABRI perlu sungguh-sungguh mendapat perhatian pula. Tetapi pengembangan kemampuan profesi para Perwira Remaja menemukan wadahnya dalam sistim pendidikan berjenjang dan pendidikan kejuruan yang akan ditemuinya selama karier mereka.

Penekanan pada kurikulum akademis tersebut mempunyai tujuan :

1. Memberikan dasar pengetahuan yang kokoh bagi para Taruna selama dalam kampus, dengan harapan agar dasar tersebut akan dapat berkembang dikemudian hari.
2. Memberikan bekal ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para Taruna untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.
3. Memberikan kesempatan agar dapat mengembangkan pengetahuannya melewati pendidikan universiter, setelah selesai pendidikan di AKABRI.

(DARI AMANAT PENEKANAN–PENEKANAN MEN HANKAM/PANGAB PADA RAPIM ABRI 1974 BIDANG HANKAM DI JAKARTA. TANGGAL 5 MARET 1974).–

MATHEMATIKA

UNTUK RENCANA PENDIDIKAN

DI AKABRI BAGIAN LAUT

oleh :

SUWARSO M.Sc., KOL LAUT (KH)

DALAM rangka implementasi Ketentuan-ketentuan Pokok Pendidikan HANKAMNAS (KPPH), Sistem pendidikan dan Latihan TNI–AL (SISDIKLATAL) serta Tujuan Umum dan Kebijaksanaan pendidikan di AKABRI, maka perlu diadakan reformasi dalam hal silabus mathematika, yang mana merupakan salah satu mata ajaran yang dipandang penting dalam pendidikan tinggi pada umumnya dan pendidikan di AKABRI bagian Laut pada khususnya. Dalam reformasi tersebut sebenarnya terdapat dua masalah penting, yaitu "masalah pembaharuan materi ajaran mathematika" dan "masalah pembaharuan dalam mengajarkan mathematika".

Kedua masalah tersebut timbul karena adanya fakta-fakta tentang:

1. Kecenderungan bahwa semua pengetahuan yang akan berkembang dari pengetahuan klasifikasi menjadi ilmu, disusupi oleh pandangan-pandangan mathematis, misalnya fisika, kimia, biologi, ekonomi, management, psychologi dan tidak terkecuali pengetahuan-pengetahuan militer serta pengetahuan keangkatan lautan.

2. Semakin pentingnya peranan mathematika dalam bidang-bidang ilmu yang lain. Sebagai misal, persoalan dalam teknik modern menjadi semakin komplex sehingga tidak dapat dipecahkan hanya dengan dasar intuisi dan pengalaman waktu lampau saja. Pendekatan empiris sering mengalami kesukaran kalau sudah menghadapi masalah-masalah baru seperti kecepatan tinggi, gaya yang sangat besar, temperatur tinggi dan keadaan-keadaan lain yang belum lazim. Keadaan ini semakin dipersulit dengan adanya material modern seperti plastik, alloys yang memiliki sifat-sifat fisis yang tidak lazim pula. Disini mathematika sering dapat membantu dalam merencanakan konstruksi, percobaan-percobaan, dan evaluasi data empiris.

3. Mathematika yang tadinya dikembangkan untuk tujuan-tujuan teoritis tiba-tiba menjadi berguna dalam applikasi praktis. Sebagai contoh adalah theori matrix, conformal mapping dan

persamaan differensial yang memiliki pemecahan periodik, pada dewasa ini merupakan sarana yang penting dalam pemecahan masalah pelbagai ilmu.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut diperkirakan bahwa diwaktu yang akan datang, teknologi yang dipergunakan sehari-hari, termasuk sistem senjata akan banyak sekali menggunakan prinsip-prinsip mathematika yang pada saat ini hanya berada dalam jangkauan sarjana-sarjana mathematika. Diwaktu yang akan datang seorang perwira remaja harus mampu mengadakan optimisasi kegiatannya dengan mengkombinasikan berbagai faktor input yang ada untuk mendapatkan output yang maksimum. Pada waktu itu diperkirakan zaman perwira yang hanya memiliki pengetahuan dangkal (superficial), bekal pengalaman dan intuisi saja akan tamat, karena tidak dapat bersaing dengan keadaan lingkungannya. Pada zaman itu mathematika akan berperan sebagai medium komunikasi yang universil.

Apabila di satu fihak mathematika semakin diperlukan dalam bidang-bidang ilmu lain, yang berarti bahwa semakin banyak diperlukan materi mathematika oleh bidang-bidang ilmu tersebut, maka difihak lain mathematika sebagai suatu cabang ilmu juga akan terus berkembang. Hal ini pada akhirnya menyebabkan para penyusun silabus mathematika dihadapkan pada dua pilihan, yaitu :

1 Apakah materi mathematika perlu secara akumulatif ditambahkan begitu saja sesuai kebutuhan dan perkembangan materi mathematika itu sendiri dengan konsekwensi setiap topic akan semakin berkurang porsi waktunya, atau

2 Disusun silabus mathematika dengan materi terpilih yang mempunyai manfaat pemakaian praktis yang besar untuk memungkinkan setiap Taruna/siswa dapat "berpikir secara mathematis" dan "berkembang kemampuannya berfikir kreatif".

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut agaknya alternatif terakhir yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan pendidikan pada saat ini.

Pada hakekatnya alternatif tersebut ingin memberikan pengertian fundamentil tentang mathematika sehingga dapat diciptakan pengetahuan fungsionil yang diperlukan untuk mempelajari mathematika yang bermanfaat. Mathematika yang bermanfaat disini mengandung dua pengertian, yaitu :

1. Mathematika yang dapat menciptakan pola berfikir secara mathematis, dan

2. Mathematika yang dapat digunakan sebagai alat untuk menghitung dan mengukur.

Dengan tujuan pengajaran mathematika tersebut maka methoda pengajarannya harus disusun sedemikian rupa sehingga setiap Taruna dapat belajar mengenal azas-azas pokok dan gagasan-gagasan pokok dibelakang "fakta-fakta" atau "fenomena", jadi bukannya sekedar diajar untuk memperoleh kemahiran dalam mengadakan formal manipulations dalam mathematika se-

perti menghitung turunan (derivatives) dan menghitung integral. Dalam hal ini para Taruna harus dilatih untuk melihat applikasi mathematika dalam bidang-bidang ilmu lainnya menurut tiga tahap, yaitu :

1. Menterjemahkan informasi atau phenomena dalam bentuk mathematis sehingga diperoleh "model mathematis" daripada phenomena tersebut. Adapun model mathematis itu dapat berbentuk Persamaan Differensial, Sistem Persamaan Linier atau bentuk-bentuk mathematis lain.

2. Selanjutnya menganalisa model sehingga didapat pemecahannya dalam bentuk mathematis.

3. Yang terakhir mengadakan penafsiran terhadap pemecahan yang berbentuk mathematis tersebut dalam hubungannya dengan fenomena yang dipelajari.

Dengan dasar pemikiran tersebut maka silabus mathematika untuk AKABRI bagian Laut pada semua jurusan, minimal terdiri dari empat semester (a 17 minggu), yaitu :

Semester I :
Konsep-konsep dasar mathematika, yang sepatutnya diketahui seseorang sehingga ia dapat menghargai mathematika sebagai alat berfikir

Semester II :
Kalkulus dan ilmu ukur analitika, yang lebih banyak merupakan alat untuk mengukur dan menghitung.

Semester III:
Aljabar Matrix, untuk alat menghitung, analisa, operator linier dalam berbagai bidang ilmu.

Semester IV :
Dasar-dasar statistik dan theori Kemungkinan, sebagai usaha untuk mengkaitkan mathematika dengan pengetahuan mengolah dan menafsirkan data.

Perincian dari pada pokok-pokok mata ajaran tersebut sebagaimana tertera pada daftar berikut.

Adapun keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari silabus mathematika tersebut adalah :

1. Orang dilatih untuk berfikir secara abstrak yang mana merupakan langkah pertama dalam pembentukan pemikiran kreatif.
2. Orang akan lebih mudah menambah pengetahuannya dalam bidang mathematika yang tidak pernah dipelajari sebelumnya.

SILABUS MINIMAL MATHEMATIKA UNTUK SEMUA JURUSAN PADA AKABRI BAGIAN LAUT.

SEMESTER I : THE FOUNDATION AND FUNDAMENTAL CONCEPTS OF MATHEMATICS

1. **Introduction**

   The origin of the mathematical method
   - The mathematical systems
   - Postulates and theorems
   - Number or a mathematical system

2. **Sets and subsets**
   - Definition of set and its elements
   - Subsets, identity of two sets, power sets
   - The number line and value intervals

3. **Operations on sets**
   - Union and intersection of two sets
   - Some theorems on sets operations
   - Application of the theorems to prove the identity of two sets.

4. **Product sets, Relations and Mapping**
   - The cartesian product set
   - The relations
   - Mapping and the meaning of a function
   - The distance function

5. **Set algebra as a mathematical system**
   - Set operations as mapping
   - Elements, relations and axioms of set algebra
   - Theorems on the properties of set algebra
   - The real number system and set algebra
   - Boolean algebra

6. **Propositional Algebra**
   - Symbolic logic
   - Conclusion
   - Proofs by mathematical induction
   - Circuits and propositional algebra
   - Universal and existential statements

7. **The Universal Algebraic Systems**
   - Algebraic systems and a binary operation
   - Algebraic systems and two binary operations
   - Real numbers as an ordered field

8. **Continuity and limit of a function**
   - Continuity of a function
   - Limit of a function

SEMESTER II: CALCULUS AND ANALYTIC GEOMETRY

- Introduction to plane analytic geometry
- Derivatives
- Indefinite and definite integrals
- Transcendental functions
- Conic sections
- Polar coordinates
- Functions of several variables
- Double and triple integrals
- Infinite series
- Introduction to differential equations

SEMESTER III : MATRIX ALGEBRA

1. Vector algebra and geometry of R^3. Vector sum and scalar multiple, with geometric interpretations. Basic properties of vector algebra, summarized in coordinate free form. Linear combinations of vectors ; subspaces of R^3. Points, lines, and planes as trans-

lated subspaces. Vector and cartesian equations of lines and planes in R^3.

Dot product in R^3 ; Euclidean length, angle, orthogonality, directions cosines. Projection of a vector on a subspace ; the Gram Schmidt process ; vector proofs of familiar geometric theorems.

Cross product in R^3, interpreted geometrically, the triple scalar product and its interpretation as the volume of the associated parallelepiped.

2. system of linear equations. Geometric interpretation of one linear equation in three variable and of a system of m linear equations ; geometric description of possible solutions. Systems of m linear equations in n variables ; solution by Gaussian elimination. Matrix representation of a linear system. Analysis of Gaussian elimination as the process of reducing the matrix to echelon form by three basic row operations (transposition of two rows, addition of one row to another, multiplication of a row by a nonzero scalar), followed by backward substitution.

   The consistency condition ; use of an echelon form of the matrix of the system to obtain information about the existence, uniqueness, and form of the solution.

3. Linear transformations on R^3. Linear dependence and independence ; the use of Gaussian elimination to test for linear independence. Bases of R^3 ; representation of a vector relative to a chosen basis : change of basis.

   Linear transormation on R^2 and R^3, matrix representation relative to a chosen basis. Magnifications of area by a linear transformation on R^2 ; 2 X 2 determinates. Magnification of volume by a linear transformation on R^3 ; 3 X 3 determinant expressed as a triple scalar product and as a trilinear alternating form. The algebra of 3 X 1 and 3 X 3 matrices, developed as a representation of the algebra of vectors and linear transformations. Extension to m X n matrices : sum, scalar multiple, and product of matrices.

4. Real vector spaces. R^n as a vector space ; subspaces of R^n.

   Linear independence, bases, standard basis of R^n. Representation of a linear mapping from R^n to R^m by m X n matrix relative to standard bases. Range space and null space of a linear mapping from R^n to R^m ; vector space interpretation of the solution of a system of linear equations in a variables, homogeneous and non-homogeneous. Axiomatic definition of a vector space over R.

   A Variety of examples in addition to R^n, such as polynomial spaces, function spaces, the space of m X n matrices, solutions of a homogeneous system of linear equations, solutions of a linear homogenous differential equation with constant coefficients. Subspaces ; linear combinations ; sum and intersection of subspaces. Linear dependence, inde-

Dalam rangka lepas dan perkenalan Pejabat-Pejabat MAKO AKABRI yang alih tugas bertempat di Wisma Iskandarsyah, telah dipentaskan tari-tarian oleh putera-puteri IKKAH Gab. V Cab. I. Pada gambar: Ibu Purbo S. Suwondo selaku Ketua IKKH Gab. V sedang memberikan bingkisan kepada Nina Iriana.

pence ; extension of a linearly independent set of vectors to a basis. Basis and dimension ; relation of based to coordinate systems.

5. Linear mappings. Linear mapping of one real vector space into another. Images and preimages of subspaces ; numerous examples to illustrate the algebra of mappings. Range space and null space of a mapping and their dimensions. Nonsingularity. Matrix representations of a linear mapping relative to chosen bases ; review of matrix algebra and its relation to the algebra of mappings. Important types of square matrices, including the identity matrix, non singular matrices, elementary matrices, diagonal matrices. The relation of elementary matrices to Gaussian climination, row operation, and nonsingular matrices. Rank of a metrix ; determination of rank and computation of the interse of a nonsingular matrix by elementary row operations.

6. Euclidean spaces. Real inner products introduced axiomatically ; example Schwarz inequality ; metric concepts and their geometric meaning in R^n. Orthogonality, projections, the Gram-Schmidt process, orthogonal bases. Proofs of geometric theorems in R^n.

7. Determinants. (optional) if time is availabe, the properties and geometric meaning of 2 X 2 and 3 X 3

determinants may be used to motivate a brief treatment of n X n determinants.

Emphasis should be given to properties of determinants that are useful in matric computations.

SEMESTER IV : ELEMENTARY STATISTICS AND PROBABILITY THEORY

1. Descriptive statistics

- Frequency distributions
- Measures of central tendency and dispersion
- Time series

2. Index Numbers

3. Probability Theory

- Basic concepts
- Normal distribution

4. Sampling

- Random sampling
- Random numbers
- Statified random sampling

5. Point Estimates and Interval Estimates

- Sampling distribution of mean
- Confiderence level
- Sampling distribution of proportions
- Sample size

6. Testing Hypotheses : Decision Rules

- Quality control
- Type I error
- Significance level
- Type II error
- Tests of means and proportions

7. The Chi-Square Distribution

- Expected versus observed frequencies
- Contingency tables

8. Regression and Correlation

- Scatter diagram
- Regression equation
- Correlation coeficients

9. Nonparametric Statistics

- Test of a median
- Rank correlation.

***

PERANG GAS

Sebuah penjelasan tentang penggunaan bahan kimia dalam peperangan

BEBERAPA tahun yang lampau kita pernah membaca dalam surat-surat kabar berita mengenai digunakannya bahan kimia (gas) oleh pasukan Amerika Serikat dalam perang Vietnam. Berita ini telah menimbulkan kehebohan serta reaksi di seluruh dunia.

Menanggapi berita tersebut., Dr. M.MacArthur, manager dari Chemistry

Empat buah gambar yang melukiskan kegiatan-kegiatan pasukan-pasukan Vietnam Selatan dan AS dalam perang Vietnam, jauh sebelum tercapainya persetujuan gencatan senjata.
Dari atas ke bawah: Tank yang mengawal konvoi perbekalan; pasukan infantri marine siap-siap menghadapi serangan lawan; meriam-meriam Vietsel sedang beraksi; dan sebuah sarang mortir di dekat Da Nang. (Repro. Soldat und Technik).
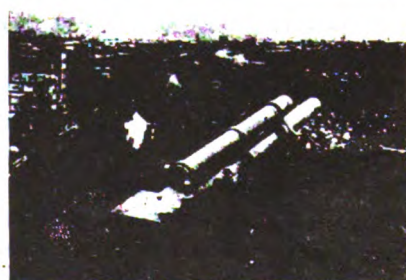
of Life Sciences Research Center di Amerika Serikat, manulis dalam majalah "ORDNANCE" terbitan Juli – Agustus 1965 dengan judul "Gas Warfare and Vietnam", dimana dijelaskannya tentang pengertian yang menyangkut istilah "penggunaan bahan-bahan kimia" dalam operasi-operasi militer (peperangan). Menurut Dr. MacArthur, dari berita-berita tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa istilah tersebut digunakan secara sembrono. Istilah-istilah : "gas warfare", "military gases" dan "toxic agents" (bahan-bahan yang mengandung racun), telah digunakan secara campur aduk, seakan-akan ketiga istilah tersebutmerupakan satu pengertian. Padahal ketiganya sangat berbeda satu sama lain. Hal ini disebabkan karena tidak adanya atau kurangnya pengertian orang mengenai masalah ini. Untuk mencegah timbulnya salah pengertian atau tafsiran, perlu diberi penjelasan-penjelasan yang lebih mendalam mengenai perkembangan tehnologi bahan kimia dewasa ini, disamping usaha untuk memberi pengertian kepada umum tentang peristiwa yang sangat penting yang timbul pada saat digunakannya bahan-bahan kimia tersebut, oleh fihak militer (dalam peperangan) ataupun oleh fihak kepolisian dalam suatu kerusuhan.

"Operasi Kimia" oleh fihak militer didefinisikan sebagai penggunaan ba-
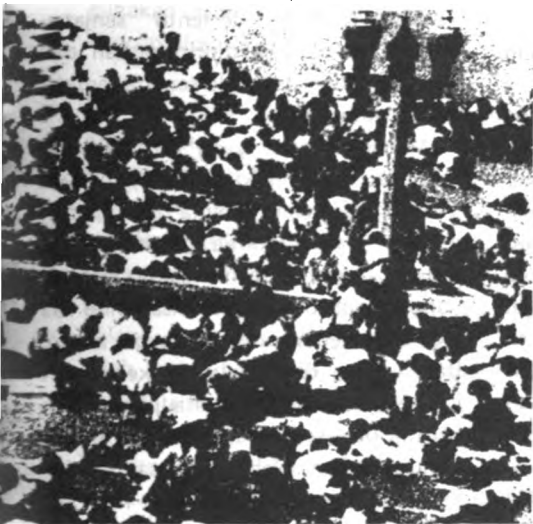
Suatu pemandangan ketika alat-alat negara sedang berusaha membubarkan para mahasiswa dari 7 universitas serta pelajar-pelajar sekolah menengah di Bangkok dengan menggunakan gas air mata di Rajdamnern Avenue adalah satu pusat kerusuhan di kota Bangkok beberapa waktu y.l. (Reprq. KOMPAS).

han-bahan kimia untuk melukai dan menewaskan lawan ataupun untuk menimbulkan kerusakan-kerusakan hebat terhadap alat persenjataan/perlengkapan lawan. Bahan-bahan tersebut yang dinamakan "antipersonnel agents" dan yang mampu menimbulkan efek seperti yang disebutkan diatas, pada pokoknya bisa dibagi dalam 2 jenis, yaitu : (1) yang bisa mengakibatkan kematian seketika, dan (2) yang bisa menyebabkan timbulnya rasa kurang enak secara temporer.

Selanjutnya, menurut Dr.Mac Arthur, anti personnel agents bisa berupa : (1) bahan kimia yang mengandung racun : (2) bahan yang membuat orang tidak berdaya ; dan (3) bahan untuk mengontrol (membubarkan) kerusuhan. Jenis (1) dapat didefinisikan sebagai bahan yang bisa mengakibatkan timbulnya luka-luka yang serius atau bahkan bisa mengakibatkan kematian bila digunakan dalam pertempuran. Jenis (2) adalah bahan kimia yang dapat menimbulkan efek physiologis ataupun mental secara temporer, yang dapat membikin seseorang tidak mampu lagi memusatkan pikirannya dalam melaksanakan tugas-kewajiban yang diserakan kepadanya. Sedang jenis (3) adalah bahan yang hanya untuk sementara menimbulkan efek rangsangan, atau efek yang membikin seseorang tidak mampu berbuat se-

suatu. Sesungguhnya jenis (3) ini tidak menimbulkan akibat-akibat lanjutan yang serius asal saja kita tidak menghirupnya (menghisapnya) dalam jumlah yang sangat berlebih-lebihan dalam ruang yang tertutup.

Lebih jauh, bahan kimia yang mengandung racun dapat dikenal dari pengaruh yang unik yang ditimbulkannya terhadap keadaan fisik seseorang, antara lain terhadap fungsi jaringan syaraf, peredaran darah yang mempengaruhi fungsi tubuh sebagai akibat terhalangnya penyaluran oksigin dan darah ke jaringan-jaringan tubuh, terhadap alat-alat pernapasan yang dalam keadaan yang sangat serius bisa mengakibatkan orang mati lemas, dan timbulnya lepuh-lepuh pada mata dan paru-paru.

Yang termasuk dalam kategori bahan untuk membubarkan kerusuhan antara lain ialah bahan-bahan yang membuat kita menjadi muntah-muntah dan mengeluarkan air-mata.

Dengan demikian kita lihat bahwa bahan kimia (gas) jenis (2) berada di antara kedua bahan (gas) dari jenis (1) dan (3) yang ekstrim itu. Gas jenis (2) inilah yang spesifik dibuat untuk keperluan militer. Gas yang termasuk dalam kategori ini ialah gas yang dapat menimbulkan ketidak-mampuan fisik secara temporer, seperti misalnya : kelumpuhan, kebutaan, ataupun ketulian, dan gas yang bisa menimbulkan secara temporer kelainan-kelainan mental.

Akibat yang ditimbulkan oleh penggunaan bahan-bahan kimia ada bermacam-macam ; dan dalam operasi-operasi militer, penggunaan bahan-bahan tersebut memungkinkan fleksibilitas yang sangat besar. Dalam keadaan-keadaan tertentu senjata-senjata kimia bisa diprioritaskan dalam pemilihan daripada senjata-senjata konvensionil.

Mengenai efek yang ditimbulkannya dapat dijelaskan disini, bahwa keuntungan yang utama dari penggunaan bahan kimia ialah bahwa daerah sasaran bisa mencakup daerah yang sangat luas sekali ; disamping itu juga daya-penyusupannya sangat besar. Bahan yang dipakai untuk keperluan ini bisa berupa aerosol ataupun dalam bentuk uap, sedangkan penyebarannya dimungkinkan oleh hembusan angin. Selain daripada itu, senjata ini bisa mendobrak struktur pertahanan lawan yang oleh senjata konvensionil sukar atau bahkan tidak mungkin dapat ditembus.

Daya-kerjanya tergantung dari keadaan iklim seperti : suhu, kecepatan dan arah angin dan lain-lain, dan juga keadaan daerah dimana dia digunakan. Ke-efektifannya bisa berlangsung selama jangka waktu beberapa menit sampai selama beberapa jam. Bahan yang digunakan dalam bentuk uap/asap biasanya daya-keefektifannya lebih singkat. Untuk memperoleh daya keefektifan yang agak lama, pada umumnya digunakan bahan yang tidak mudah menguap, yakni dalam bentuk cairan. Bahan dari jenis ini dapat dipakai untuk mencegah/merintangi serta membatasi penggunaan medan dan materiil (oleh fihak lawan) dengan jalan menaburkannya diseluruh permu-

kaan dan sasaran tersebut. Cara penyebarannya bisa dilakukan dengan menggunakan alat peledak dan bisa juga dengan disemprotkan.

Bahan kimia untuk membubarkan kerusuhan.-

Penggunaan bahan ini dalam operasi-operasi militer besar, sangat penting untuk dipertimbangkan. Dalam kerusuhan-kerusuhan (yang non-militer), seperti misalnya kerusuhan/bentrokan dalam suatu demonstrasi, bahan ini telah pula digunakan dengan sukses, antara lain yang menyebabkan orang menjadi muntah-muntah atau mengeluarkan air-mata (gas air-mata) selama beberapa menit secara tempore. Biasanya digunakan bahan (unsur kimiawi) "CN" atau "CS" untuk mengeluarkan air-mata, dan "DM" untuk menyebabkan muntah-muntah. Ketiga unsur kimiawi ini (CN, CS dan DM) yang telah digunakan oleh polisi dan tentara Vietnam Selatan pada pertengahan tahun 1962 dalam 2 atau 3 peristiwa. Peristiwa-peristiwa inilah yang menhebohkan dunia, yang menyatakan perang Vietnam telah meningkat menjadi "perang gas" dengan sepengetahuan dan seizin fihak Amerika Serikat.

Menurut Dr. MacArthur, tidak tepatlah penggunaan istilah "gas" dan "perang gas" bagi operasi-operasi semacam ini. "Perang gas" mengingatkan kita kepada Perang Dunia I (1914 — 1918) dimana ratusan ribu orang tewas atau menjadi cacad akibat gas chlor. Sedang bahan kimia yang digunakan di Vietnam sama sekali tidak sama dengan gas yang dipakai dalam Perang Dunia I; begitu pula tipe peperangannyapun jauh sangat berbeda.

Selanjutnya, penggunaan istilah "military gases" juga tidak tepat, seakan-akan alat-alat yang digunakan di Vietnam itu, khusus menyangkut dan disupply oleh fihak militer saja, padahal fihak kepolisian diseluruh duniapun menggunakannya untuk memadamkan setiap kerusuhan atau huru-hara.

Kesimpulan.-

Akhirnya Dr.MacArthur menyimpulkan, bahwa penggunaan bahan kimia di Vietnam itu terang merupakan suatu precedent bagi dipergunakannya bahan kimia untuk membubarkan kerusuhan dalam operasi-operasi militer. Akan tetapi perlu pula dijelaskan disini, bahwa dalam kedua peristiwa tersebut. (Perang Dunia I dan Perang Vietnam) terdapat perbedaan-perbedaan tehnis yang spesifik dalam kategori bahan-bahan kimia tersebut, dan bahwa bahan-bahan yang digunakan di Vietnam itu dapat diklasifikasikan sebagai bahan-bahan dari jenis yang tidak mematikan.

Dari peristiwa di Vietnam itu terlihat adanya satu hal yang sangat penting, yakni, bahwa umum belum begitu cukup mendapat penjelasan mengenai masalah yang sebenarnya.

(Disarikan dari majalah "ORDNANCE" Juli — August 1965).-

Tidak Ada Umur Tua

UNTUK BELAJAR

Oleh: May.Laut (A) Daradjad S.

PENDAHULUAN.

SEBAGAIMANA kita ketahui, bahwa manusia dalam rangka membangun dirinya senantiasa menciptakan peristiwa-peristiwa yang bermanifestasikan nilai-nilai baru, dimana daya cipta dan kreasi tersebut sebagai salah satunya didapat dengan cara belajar. Telah banyak para penulis dan para ahli pemikir meskipun kadang-kadang berlainan cara mengungkapkan, baik berupa istilah maupun perumpamaan, jauh sebelumnya telah memberikan peringatan kepada kita semua yang diantaranya berbunyi sebagai berikut :

MASA SEKARANG INI DITENTUKAN OLEH USAHA KITA DALAM SEJARAH YANG LAMPAU DAN MASA GEMILANG YANG MENDATANG DITENTUKAN OLEH KERJA DAN KARYA KITA SEKARANG INI.

TUJUAN.

Adapun tujuan daripada tulisan ini, dimaksudkan untuk memberikan sedikit gambaran bahwa ketuaan akan usia bukanlah merupakan penghalang bagi seseorang untuk belajar, disamping itu juga dianjurkan khususnya kepada para Perwira Remaja agar selalu terus mengadakan kegiatan belajar, sebab proses belajar tidak terbatas hanya selama di AKABRI saja.

RUANG LINGKUP.

Sebagai ruang lingkup dalam penyajian ini akan meliputi definisi, hakekat belajar cyclus motivasi dan kesimpulan.

PENDEKATAN.

Dengan meningkatnya intelektuil seseorang, dalam rangka mengimbangi perkembangan akan kemajuan-kemajuan yang pesat dalam segala bidang, hal tersebut akan mengakibatkan naiknya derajat, wibawa dan akan disegani oleh masyarakat, dimana sebagai salah satu wahana untuk mencapainya ialah dengan cara belajar.

Adapun yang dimaksudkan belajar disini tidak diartikan terbatas harus duduk dibelakang bangku sekola saja., akan tetapi dapat dilakukan dari mana-mana.

DEFINISI.

Definisi belajar adalah suatu proses perobahan kepribadian seseorang yang

dinyatakan dengan adanya pola sambutan yang baru dari padanya. Hal ini diartikan bahwa:

– Belajar menghasilkan perobahan berupa kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian dan pengetahuan.
– Perbuatan belajar adalah proses yang sadar dan hasilnya bersifat dinamis.
– Belajar merupakan proses yang terus-menerus sepanjang manusia hidup.

HAKEKAT BELAJAR.

Hakekat belajar adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan, yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri pribadinya, dimana hal ini akan terangsang bila pola sambutan yang dikuasainya sudah tidak mampu lagi guna menyelesaikan persoalan-persoalan yang baru, sehingga dengan demikian akan timbul keinginan orang untuk belajar akibat dorongan akan kebutuhan.

CYCLUS MOTIVASI.

Dengan adanya rangsangan (STIMULUS), manusia secara sadar akan merasakan pada pribadinya sesuatu yang tak seimbang (DISEQUILIBRIUM) dengan didorong atas kebutuhan (NEED), manusia tersebut akan berusaha (STRIVING) untuk mencapai kebutuhannya.

Adapun usaha yang diperbuat, dilakukan dengan cara mengerjakan suatu susunan perbuatan (INSTRUMENTAL BEHAVIOUR) yaitu belajar, sehingga dengan demikian dapatlah tercapai maksud dan tujuannya (GOAL PUR-
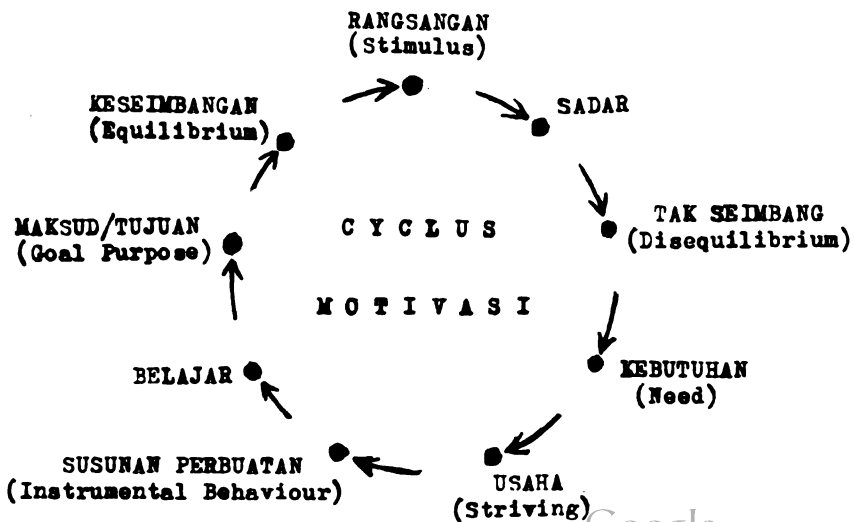
POSE) dan sebagai akibat dari padanya akan dirasakan pada diri pribadinya suatu keseimbangan (EQUILIBRIUM). Apabila timbul rangsangan (STIMULUS) baru, maka proses dari pada motivasi akan mengikut urut-urutan seperti hal tersebut di atas, sehingga hal ini akan merupakan suatu cyclus.

KESIMPULAN.

Sebagai kesimpulan, maka belajar dilakukan apabila ada dorongan akan kebutuhan, sedangkan manusia selama hidupnya tidak pernah berhenti atau terputus akan segala kebutuhan yang beraneka ragam macamnya, sehingga umur tua bukan penghalang untuk melakukan kegiatan belajar, serta bagi mereka yang baru saja meninggalkan bangku sekolah bukanlah berarti berhentinya melakukan kegiatan belajar, karena hasil belajar tidak diukur oleh lamanya melakukan kegiatan, akan tetapi dengan tercapainya kebutuhan.

Akhirulkalam dari pada tulisan ini, semoga dapatlah bermanfaat mengenai sedikit gambaran tentang belajar bagi semuanya.

* * *

DANJEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S. Suwondo (kiri) dan Rektor Universitas "Gajah Mada" menanda tangani naskah Piagam Induk Kerjasama antara AKABRI dengan UGM di Yogyakarta. (Berita lengkapnya pada halaman 64).

MENGAPA DAN BAGAIMANA DAPAT KEMAHIRAN DALAM BAHASA INGGRIS.

Oleh:
May Thomas Sherburne
West Point Class 1961

Kata pengantar Redaksi:

Penulis adalah seorang perwira menengah tentara Amerika Serikat, tamatan West Point 1961 dan kini bertugas di Jakarta.

Isi dari karangan ini adalah sepenuhnya tanggung jawabnya sendiri.

ADALAH sesuatu yang agak ganjil bahwa seorang Amerika menulis sebuah karangan tentang "mengapa dan bagaimana orang Indonesia seharusnya belajar bahasanya", dalam hal ini bahasa Inggris. Tetapi, setelah bergaul dan bekerja dengan para Perwira dari negara2 Asia Tenggara yang berbahasa Inggris, saya agaknya dapat menjawab pertanyaan yang sering mengganggu pikiran para Perwira ABRI, seperti "Mengapa kami harus belajar bahasa Inggris?" maupun memberi beberapa petunjuk bagaimana mengembangkan bahasa Inggris mereka.

Pertama, mengapa seorang anggota Perwira ABRI sebaiknya harus belajar bahasa Inggris?

Adapun alasan utamanya ialah agar menjadi seorang Perwira yang cakap dan dengan demikian ia bisa memperbaiki nasibnya atau mendapat kedudukan yang lebih sesuai. Seorang Perwira yang lancar berbahasa Inggris akan pertama-tama dipilih untuk bertugas diluar negeri, seperti mereka yang baru2 ini dikirim ke Vietnam dan yang pada waktu ini sedang menuju ke Timur Tengah. Setiap tahunnya, banyak Perwira yang memahami bahasa Inggris diberi tugas belajar pada sekolah militer di A.S. dan Australia. Tugas diluar negeri ini akan memberi pandangan yang luas dan pengalaman yang harus dimiliki oleh para Perwira senior. Di Indonesia umpamanya, banyak tugas yang harus dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Inggris. Perencanaan dan pengaturan (daripada) bantuan militer dari A.S. dan Australia yang harus dilaksanakan oleh Perwira Staf ABRI dengan perwira dari negara2 tersebut diselenggarakan dalam bahasa Inggris. Dan pada rapat2 yang demikian itu yang kadang2 berlangsung sangat lama banyak persoalan yang pelik harus diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh para Pama maupun Pamen yang ikut. Sekalipun demikian, kenyataannya hampir setiap PANGDAM, PANGKODAU dan PANGDAERAL cukup dapat berbicara dalam bahasa Inggris untuk bertemu dan bercakap cakap dengan tamu asing. Dalam

hubungan ini dan tentunya tidak secara kebetulan, para Pati dari setiap Angkatan umumnya memahami bahasa Inggris secara aktif.

Selain sangat bermanfaat bagi seorang Perwira dalam melaksanakan tugasnya apabila ia dapat berbahasa Inggris, hal ini akan sangat berguna pula untuk meningkatkan kecakapan dan memperbanyak pengetahuan untuk kariernya dengan membaca dan mempelajari karangan2 dan tulisan2 tentang soal2 kemiliteran yang banyak dimuat dalam buku2 dan majalah2 berbahasa Inggris.

Saya mengetahui bahwa ada Kesatuan yang menggunakan kata2 bahasa Inggris dalam instruksi2 untuk memelihara dan menjalankan alat2 tertentu. Dengan demikian, sebelum diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, para Perwira yang bersangkutan harus dapat membaca dan mengerti semua tulisan2 yang mengandung peraturan2, petunjuk2 dan sebagainya tentang soal2 operasionil dan pemeliharaan teknis alat2 yang tertera dalam bahasa Inggris. Dan apabila mereka tidak dapat memahaminya, mereka terpaksa harus puas dengan keterangan2 yang diperolehnya dari tangan kedua yang mungkin tidak lengkap.

Andaikata kita sefaham tentang pentingnya bahasa Inggris, lalu bagaimanakah cara yang terbaik untuk belajar bahasa ini?

Pertama-tama, ikutilah kursus bahasa Inggris yang diselenggarakan oleh Kesatuan. Apabila tidak ada, tanyakan kepada Perwira Staf yang bersangkutan dengan pendidikan. apakah suatu kurusus bahasa Inggris dapat diadakan.

Seandainya Kesatuan ini termasuk dalam lingkungan KODAM, Perwira Pendidikan yang bersangkutan harus mengajukan permohonan kepada SUAD II di Jakarta atau KOBANG-DIKLAT di Bandung agar dikirimkan bahan2 keperluan pelajaran bahasa Inggris yang lengkap yang termasuk dalam "English Language Feeder Programs Package" yang didapat dari USDLG. Bahan2 tersebut terdiri dari buku2 dan tape untuk memberi pelajaran bahasa Inggris kepada 20 orang murid. Tetapi, sebelum permohonan akan buku2 dan tape diajukan, harus dicarikan seorang guru yang cakap dan berwewenang (qualified) yang dapat mengajar bahasa Inggris kepada para anggota Kesatuan tersebut. Guru yang dimaksud itu bisa saja seorang Perwira yang tingkat pengetahuan bahasa Inggrisnya sangat tinggi (sekalipun tanpa pengalaman mengajar) atau seorang guru sipil dari sebuah universitas setempat.

Disamping mengikuti kursus tersebut, sebaiknya cara2 yang berikut ini dilakukan pula sebagai bahan pelengkap pelajaran bahasa Inggris, yaitu:

1. **Adakan suatu kelompok studi bahasa Inggris yang beranggotakan pula orang2 asing yang berbahasa Inggris, lalu berkumpullah sebanyak mungkin dan sering secara bebas.**
2. **Sediakan diri secara sukarela untuk tugas2 yang berhubungan langsung dengan orang2 asing yang berbahasa Inggris atau baca bahan2 bacaan yang dicetak dalam bahasa Inggris.**
3. **Apabila bertemu dengan seorang asing yang dapat berbicara dalam**

bahasa Inggris, jangan menjadi bingung, hampirilah orang ini, perkenalkan diri, lalu katakan kepadanya bahwa anda sedang belajar bahasa Inggris, dan tanyakan apakah ia ingin mengetahui sesuatu tentang Indonesia atau kota2 tertentu di Indonesia, dsb. Kebanyakan orang asing - terutama diluar Jakarta - selalu ingin mengetahui tentang kebudayaan Indonesia, pusat2 yang mereka ingin kunjungi tempat2 dimana mereka dapat berbelanja, dsb. Merekapun merasa senang bertemu dengan seorang Indonesia yang tidak bekerja untuk sebuah perusahaan pariwisata, perjalanan atau penginapan (travel bureau atau hotel)

4. Usahakan mendapatkan buku2 atau majalah2 berbahasa Inggris, lalu bacalah setiap hari. Apabila karangan2 yang dibaca berupa cerita2 tentang soal2 kriminil yang mengasyikkan, hal ini tetap merupakan bahan pelajaran yang ada manfaatnya dan pelajaran bahasa Inggris dapat dilanjutkan dengan lebih mudah lagi.
5. Usahakan melihat film2 yang berbahasa Inggris sebanyak mungkin digedung bioskop atau dari televisi dan ikuti dengan seksama pembicaraan2 yang dilakukan dalam film tersebut.

Dari uraian diatas ini, penulis ingin menggambarkan contoh2 dan cara2 dalam mengembangkan bahasa Inggris para pembaca untuk banyak keperluan dan kepentingannya sendiri. Yang penting adalah kemauan dan pengendalian diri.

Selamat belajar.
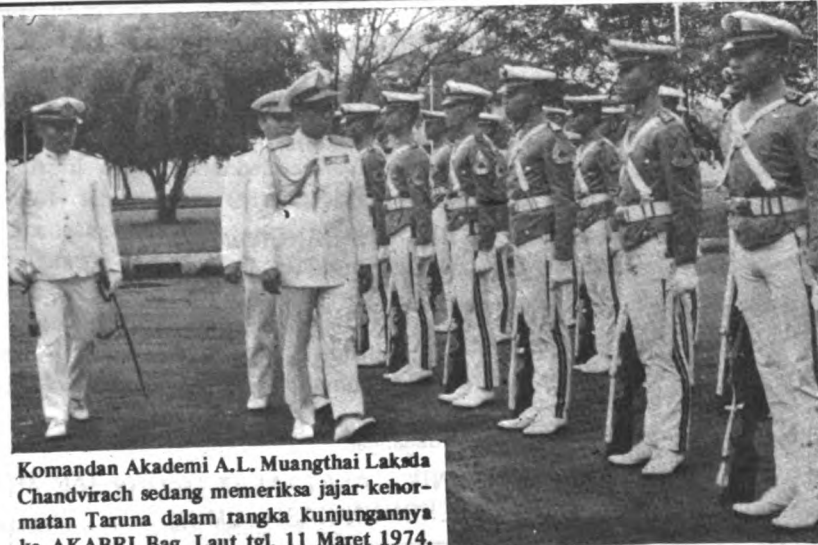
Komandan Akademi A.L. Muangthai Laksda Chandvirach sedang memeriksa jajar kehormatan Taruna dalam rangka kunjungannya ke AKABRI Bag. Laut tgl. 11 Maret 1974.

MASYARAKAT YANG RAWAN .

(Sambungan hal. 30)

Demikian terorisme akan terus berkembang dan masyarakat akan selalu bertanya "siapa yang akan menjadi korban berikutnya ?".

PERANAN INTERPOL.

Menghadapi masalah terorisme internasional tersebut diatas mengingatkan kita kepada keadaan sesudah Perang Dunia I dimana masyarakat dunia dikagetkan dengan kejahatan pemalsuan uang. Pada waktu itu banyak negara-negara di Eropah menderita akibatnya berupa goncangan dibidang ekonomi. Pemecahan masalah uang palsu pada waktu itu perlu diikuti dalam memecahkan kejahatan terorisme tersebut diatas.

Pertama : Persamaan sikap dari pada negara. Demikian pula tindakan yang diambil terhadap gejala tersebut.

Kedua : Kerja sama dalam penghukuman dan ekstradisi.

Ketiga : Menggunakan saluran Interpol untuk pembuntutan dan mengambil tindakan Kepolisian, serta kerja sama diantara badan-badan Kepolisian pada umumnya.

Menghadapi kejahatan pemalsuan uang, INTERPOL menjadi **"Bank Data"** bagi kejahatan tersebut, sehingga memudahkan usaha pencegahan dan penyidikan dari pada negara terhadap kejahatan tersebut.

Peranan ini telah berjalan sekitar 40 tahun lamanya, demikian pula kiranya peranan yang dapat diberikan oleh INTERPOL menghadapi usaha terorisme internasional dan pembajakan dewasa ini.

**

Latihan Taruna.-

PRAKTEK BERLAYAR DI PERAIRAN INDONESIA BARAT.-

71 orang Taruna Laut Tk. IV jurusan Pelaut, Tehnik, Elektro dan Administrasi, selama 1 bulan telah melaksanakan praktek berlayar dengan KRI SAM RATULANGI di perairan Indonesia bagian barat ; dalam hubungan ini maka pada tanggal 6 Mei 74, DANJEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S.Suwondo yang didampingi DEOPS dan ASDIKLAT DANJEN, telah mengikuti pelayaran KRI SAM RATULANGI dalam rangka meninjau dari dekat praktek berlayar para Taruna AKABRI tersebut.

Sebelumnya, yakni pada tanggal 25-29 April 74, secara kebetulan para Taruna tersebut dapat bertemu dan telah mengadakan acara-acara persahabatan dengan para Taruna Laut Republik Federasi Jerman yang singgah di Jakarta dalam rangka praktek pelayaran dengan kapal latih "DEUTSCHLAND"

SUROYUDHO DI MALANG SELATAN.

Bertempat di daerah latihan Pagak-Ngliyep, Malang Selatan, pada tanggal 19 sampai dengan 30 April '74 telah berlangsung latihan "Suroyudho" yang diikuti oleh Taruna-taruna AKABRI Bagian Laut Tk. IV jurusan KKO dibawah pimpinan Kapten. KKO Wiyadi ; latihan tersebut merupakan Introduksi Latihan Komando dan pada tanggal 20 April '74 telah ditinjau oleh DAN JEN AKABRI yang didampingi DEOPS dan ASDIKLAT DANJEN, WAGUB AKABRI Bagian Laut serta Perwira-perwira peninjau dari masing-masing AKABRI Bagian.

Latihan Suroyudho meliputi antara lain menembak dengan senapan mesin, menembak dengan STTB-75, taktik serangan dan pertahanan, patroli penyelidik dan patroli penempur, serangan perkubuan, latihan kader peleton dalam serangan, serangan malam, penyergapan, dan lain-lain.-

18 TARUNA TIBA DI TANAH AIR.-

Dengan menggunakan pesawat RAAF pada tanggal 26 Februari '74 telah mendarat di Lanuma Halim Perdana Kusuma rombongan 18 orang Taruna AKABRI dibawah pimpinan Mayor Kav Setiana ; mereka telah menjadi tamu Royal Military College, Duntroon, Australia, selama 20 hari sebagai balasan dari kunjungan Taruna Austra-

200 Cadet Angkatan Laut Muang Thai dalam rangka kunjungannya ke AKABRI Bag. Laut telah mengadakan acara tersendiri dimana mereka mengadakan tukar-menukar kenang-kenangan, olah raga dan makan bersama.

lia ke AKABRI Bagian Udarat dalam bulan Agustus 73. Di Lanuma Halim, kedatangan rombongan disambut oleh Ibu Asuh Taruna AKABRI Ny. Purbo S. Suwondo. ASDIKLAT DANJEN dan KADISPEN AKABRI, Ibu-ibu IKKH Gab. V dan Perwira-perwira Staf lainnya. Sebelum para Taruna tersebut kembali ke Kesatriannya, pada tanggal 27 Februari '74 siang kepada mereka telah diberikan briefing oleh DANJEN AKABRI.-

***

Serah Terima Jabatan & Kenaikan Pangkat.-

WAGUB AKABRI BAG. UDARAT.-

Pada tanggal 10 Mei '74 dalam suatu upacara di Lapangan Panca Sila AKABRI Bagian Udarat, Gubernur Brigjen TNI Wijogo telah menyerahkan jabatan WAGUB Bidang Operasi Pendidikan kepada Kol. Kav. Gatot Sumartomo ; Kol. Kav. Gatot Sumartomo semula menjabat sebagai ASREN KAPUSLITBANG HANKAM ; jabatan WAGUB OPSDIK AKABRI Bagian Udarat selama lebih kurang 3 bulan ini telah kosong berhubung kepindahan pejabat lama Brigjen TNI EWP Tambunan ke Sulawesi Utara sebagai PANG-

KADISPEN AKABRI BAGIAN UDARA.-

Gubernur AKABRI Bagian Udara Marsma TNI S.CH. Lantang pada tanggal 2 April '74 bertempat di ruang kerjanya, telah melantik Kapten Penerangan Soekarno sebagai KADISPEN AKABRI Bagian Udara yang baru menggantikan pejabat lama Kapten Adm. Drs.Moch.Djubaedi.

Sebelumnya Kapt . Pen. Soekarno adalah Kepala Urusan Suara Angkasa DISPEN TNI-AU. Kapt. Adm.Drs. Moch. Djubaedi kembali ke MABAU.-

6 ORANG KOLONEL.-

Berdasarkan SK Presiden RI No : 80/ABRI/Tahun 1974 tanggal 8 Mei 1974, 6 orang Pamen Pejabat AKABRI telah dinaikkan pangkatnya setingkat lebih tinggi dari Letkol menjadi Kolonel ; ke-6 Pamen tersebut adalah Kolonel Infanteri Subagio D (ASREN DANJEN), Kolonel Inf. Widjaja Brata (KADIS ADA AKABRI), Kol. CKU Tjiptoroso (KADEP INSTRUKSI AKABRI Bagian Udarat), Kol. Pol. R.Rachmat Ardiwinangun (ASLOG GUB. AKABRI Bagian Kepolisian), Kol. Pol. Pudi Samsudin (DAN MEN TAR AKABRI Bagian Kepolisian) dan Kol. Pol. L.F.Klier (KADEP MIN AKABRI Bagian Kepolisian) (Stp).-

*

LOMBA BACA AL'QUR'AN.-

Pada tanggal 1 April 1974 malam, bertempat di Mushola AKABRI Bagian Kepolisian telah berlangsung lomba baca Al Qur'an (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) ; bertindak mewakili GUB dalam acara tersebut DAN MEN TAR Kol. Pol.Drs. Pudi Samsudin yang dalam kata sambutannya menyatakan bahwa Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam rangka peringatan Maulid Nabi Besar Muhammad SAW ini hendaknya dapat mempertebal mental kita, pengresapan ajaran Islam serta keimanan kita kepada ALLAH beserta Rasul-Nya.-

ROMBONGAN AIP.-

Serombongan tamu dari AIP Jakarta yang terdiri dari 40 orang Tarunanya Tk. IV, 40 orang Taruna Tk. III, 15 orang Taruna Tk. II dan 5 orang Dosen, pada tanggal 30 dan 31 Maret '74 telah mengunjungi AKABRI Bag. Kepolisian ; adapun maksud dan tujuan kunjungan mereka adalah untuk mempererat hubungan dan memantapkan integrasi serta dalam rangka mengadakan acara pertandingan olah raga persahabatan yang meliputi cabang-cabang tennis-meja, bulu-tangkis, basket-ball, volley-ball, sepakbola dan catur. Disamping itu kunjungan tersebut juga dimaksudkan untuk melihat dari dekat kehidupan Taruna Polisi dan mengam-

bil contoh dari pelaksanaan pengguna an PUD dari Taruna Polisi.-

*

Kerjasama dengan Perguruan Tinggi lain.

AKABRI – UGM.-

DANJEN AKABRI atas nama DEP. HANKAM pada tanggal 25 April '74 bersama-sama Rektor UGM di Yogyakarta, telah menanda-tangani piagam induk kerjasama antara AKABRI dengan Universitas Gajah Mada.

Selanjutnya sebagai salah satu tindak lanjut dari kesepakatan yang telah dicapai dalam piagam induk kerjasama tersebut, maka pada tangggal 27 Mei '74 juga di Yogyakarta, telah ditandatangani piagam ikatan kerja antara AKABRI dengan Fakultas Tehnik UGM. Ikatan kerja ini lebih bersifat operasionil, tehnis, yaitu untuk membantu dalam merancang dan merencanakan pembangunan proyek AKABRI di Semarang.-

*

Kegiatan IKKH.-

RAPAT KOORDINASI IKKH GAB-V.-

Pada tanggal 25 Mei '74 di MAKO AKABRI telah diselenggarakan Rapat Koordinasi IKKH Gab-V dipimpin Ketuanya Ny.Purbo S.Suwondo dan diikuti oleh para Ketua dan Sekretaris IKKH Cabang I/V sampai dengan 5/V. Rapat ini juga diikuti oleh Pembina Harian IKKH Gab-V, para Pembina Harian Cab 2/V sampai dengan 5/V dan Paban I (Urusan Pembinaan Organisasi Kekaryaan ABRI) ASBINSOS-POL HANKAM Kol. Lingga.

Dalam rapat tersebut Kol. Lingga antara lain telah menjelaskan berbagai masalah yang menyangkut bagan organisasi ABRI, struktur hubungan organisasi ABRI dengan organisasi isteri ABRI khususnya organisasi dan pembinaan IKKH. Kemudian telah diberikan kesempatan tanggapan yang dilanjutkan dengan tanya jawab oleh para peserta rapat.

DEMIN DANJEN Marsma TNI Suryono selaku Pembina Harian IKKH Gab-V dalam penutupan rapat menyatakan pentingnya rapat ini adalah untuk mendapatkan standarisasi pengertian dan interpretasi terhadap berbagai persoalan IKKH.

Dapat ditambahkan bahwa pada tanggal 16 Mei '74 di AKABRI Bagian Udarat, dihadapan segenap warga IKKH Cabang 2/V yang dihadiri pula oleh Ketua Gab-V Ny.Purbo S.Suwondo, juga telah diadakan penjelasan pemantapan tentang organisasi IKKH oleh Kol. Lingga dan oleh SPRI KASAD dalam bidang pembinaan PERSIT KCK Brigjen TNI Widagdo. Dalam kesempatan tersebut Brigjen TNI Widagdo menjelaskan bahwa sejak diselenggarakannya RAKER PERSIT KCK '74, khususnya yang menyangkut organisasi PERSIT KCK, maka organisasi PERSIT di AKABRI Bagian Udarat dinyatakan sudah tidak ada lagi, yang ada hanya IKKH.-

***

Nikmatilah penerbangan yang nyaman dengan DC-10 Garuda ke Eropah
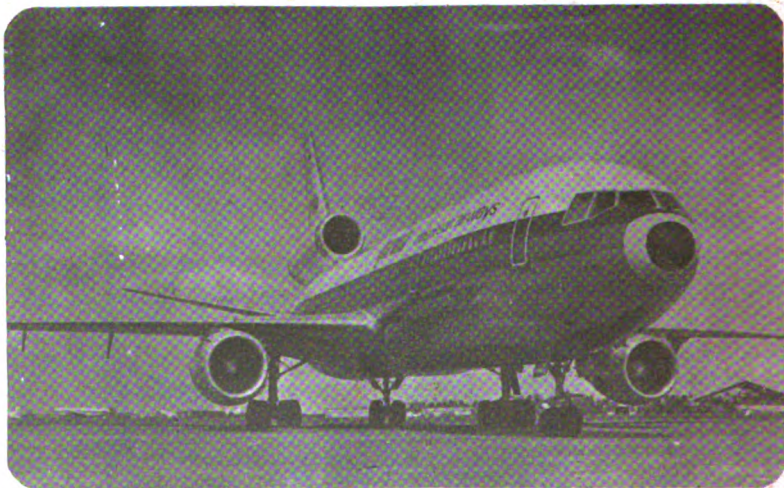
hubungilah agen perjalanan anda atau kantor2 pasasi Garuda

KPS

IZIN : PEPELDA DJAYA : No. Kp 059-P/VI/1967 tanggal 24 Djuni 1967.
SIT NO. 0560/DAR/SK/DIRDJEN PPG/SI/1967.
SIPK NO. B 729/F/A-8/1 tanggal 3-7-1967

akabri

No. 27 tahun 1974

Sertifikat Bank Bumi Daya lebih disukai karena bunganya tinggi dan dapat diuangkan di 69 Kantor BBD di seluruh Indonesia – bila telah jatuh temponya.

Sertifikat Bank Bumi Daya juga memberikan bermacam-macam keuntungan lain seperti :

- Dikeluarkan tidak atas nama tetapi atas unjuk nama Anda tidak perlu disebutkan, sehingga rahasia terjamin.
- Setiap saat Anda ingin menguangkannya dapat Anda jual belikan atau Anda pergunakan sebagai jaminan mendapatkan kredit.
- Anda betul-betul terbebas dari p a j a k dan tidak seorangpun akan melakukan pengusutan fiskal terhadap asal-usul modal Anda.

*) setahun.

Jadi bila uang Anda nganggur

WAKTU	BUNGA (DISCONTO) PER TAHUN
½ BULAN	[illegible]
1 BULAN	[illegible]
2 BULAN	[illegible]
3 BULAN	14,5%
6 BULAN	15,5%
12 BULAN	[illegible]

Hubungilah kantor-kantor cabang Bank Bumi Daya terdekat atau mintalah keterangan langsung lewat telepon : 357102 – Jakarta.

Bank Bumi Daya

akabri

Majalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA.

Diterbitkan oleh :
DINAS PENERANGAN AKABRI

Penanggung Jawab Utama :
DAN JEN AKABRI

Dewan Redaksi :
GUB. AKABRI BAG. UDARAT, LAUT, UDARA, DAN KEPOLISIAN, DEOPS DAN DEMIN DAN JEN, KADISPEN AKABRI

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:
Let.Kol. Kav. Sudarmadji Kamdani

Staf Redaksi :
Let.Kol. Inf. Soedaryo, Mayor Pol. Drs. Imam Soedjono, Mayor Pen. Saridjan, Mayor Inf. Lili Suhaeli, Kapten Pen. Soekarno, Kapten Laut (W) Barirok Mahadi Oemar BA.

Sekretaris Redaksi :
Mayor Pen. Saridjan

Tata Usaha :
Kapten Inf. M. Noer Sanip Stp.

Riset & Dokumentasi :
Lettu Pol. Sjahrul Hamzah

Sirkulasi/Distribusi :
Peltu R.V.L. Gurning

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Jl. Gondangdia Lama No. 1 B
Telp. 49658 — 49659 pes. 008
JAKARTA

ISI NOMOR INI

PEJABAT2 AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

1. DANJEN AKABRI	– Mayjen TNI Purbo S. Suwondo.
2. DEOPS DANJEN	– Laksamana Pertama TNI H. Soemantri.
3. DEMIN DANJEN	– Marsekal Pertama TNI Soerjono Hardjosoebroto
4. ASLITBANG	– Untuk sementara dirangkap oleh DEOPS
5. ASDIKLAT	– Kolonel Pdj. Obos S. Purwana
6. ASPERS	– Kolonel Laut (P) Ardjab Kusno.
7. ASLOG	– Kolonel Inf. S. Semedi
8. ASREN	– Kolonel Inf. Subagio D.
9. ASSUS	– Kolonel Pol. Drs. Pradono.
10. KADISPEN	– Letnan Kolonel Kav. Sudarmadji.
11. KADISKU	– Kolonel Pol. Budhi Oetomo.
12. KADISHUB	– Kolonel CHB Adelan.
13. KADISKES	– Kolonel Kes. Dr. Broto Soetarjo
14. KADISADA	– Kolonel Inf. Widjaja Brata.
15. KADIS ZENI	– Letnan Kolonel CZI. Ir. Sumardi.
16. KASET	– Kolonel Inf. H. Sihombing.
17. DANDENMA	– Letnan Kolonel Inf. N.A. Mukasan.

II. AKABRI BAG. UMUM/DARAT :

1. GUBERNUR	– Mayjen TNI Wijogo.
2. WAGUB OPSDIK	– Brigjen TNI. Gatot Sumartomo.
3. WAGUB BINMIN	– Marsekal Pertama TNI Sudomo J.
4. ASLITBANG	– Kolonel Inf. Soekiswo.
5. ASDIKLAT	– Kolonel Inf. Moh. Sjamsi.
6. ASPERS	– Kolonel CPM Prawoto.
7. ASLOG	– Letkol Inf. Drs. Bagus Panuntun.
8. DANMENTAR UMUM	– Letnan Kolonel KKO Sudigdo.
9. DANMENTAR DARAT	– Kolonel Kav. Drs. Soesanto Wismojo
10. KADISPEN	– Letnan Kolonel Inf. Sudarjo.

III. AKABRI BAG. LAUT :

1. GUBERNUR	– Laksamana Muda TNI Hotma Harahap.
2. WAGUB	– Kolonel Laut (P) D.U. Martojo
3. KADIKLAT	– Letnan Kolonel Laut (T) Ir. Imansyah.
4. ASLITBANG	– Mayor Laut (E) Harun Iskandar (Pgs)
5. ASDIKLAT	– Letnan Kolonel Laut (P) Sri Waskito.
6. ASPERS	– Mayor Laut (P) Kartiono B. (Pgs)
7. ASLOG	– Mayor Laut (T) Kustiono H. (Pgs)
8. DISKU	– Letnan Kolonel Laut (A) T.S. Lubis.
9. DANMENTAR	– Letnan Kolonel Laut (P) Busyairi.
10. KADISPEN	– Kapten Laut (W) Bariroh.

IV. AKABRI BAG. UDARA :

1. GUBERNUR	– Marsekal Muda TNI S. Ch. Lantang.
2. WAGUB	– Kolonel Pnb. Ibnoe Soebroto.
3. KADIKLAT	– Kolonel Met Wahjudi Hatmoko.
4. ASLITBANG	– Letnan Kolonel Pnb. Litik Purwanto.
5. ASDIKLAT	– Untuk sementara dirangkap oleh KADIKLAT
6. ASPERS	– Letnan Kolonel Pen. Suheram P.
7. ASLOG	– Letnan Kolonel Mat Rekardjo.
8. DANMENTAR	– Letnan Kolonel Pnb. Sudarma H.
9. KADISPEN	– Kapten DK. Sukarno.

V. AKABRI BAG. KEPOLISIAN :

1. GUBERNUR	– Brigjen Pol. Drs. Utarjo Suryawinata.
2. WAGUB	– Kolonel Pol. Sutrasno.
3. KADIKLAT	– Kolonel Pol. Drs. L. Harahap SH.
4. ASLITBANG	– Letnan Kolonel Pol. Usman Nurdin.
5. ASDIKLAT	– Kolonel Pol. P. Aman Martakoesoemah.
6. ASPERS	– Letnan Kolonel Pol. Drs. Jacky Mardono.
7. ASLOG	– Kolonel Pol. R. Rachmat Ardiwinangun.
8. DANMENTAR	– Kolonel Pol. Drs. Pudi Samsudin.
9. KADISPEN	– Mayor Pol. Drs. Imam Soedjono.

RALAT :

– Dalam halaman 54 (teks gambar) terdapat kekeliruan tertulis para siswa sekolah " S A D A R "
yang seharusnya terbaca " D A S A R "

– Maka kesalahan ini telah dibetulkan dan harap para pembaca maklum.

Redaksi.
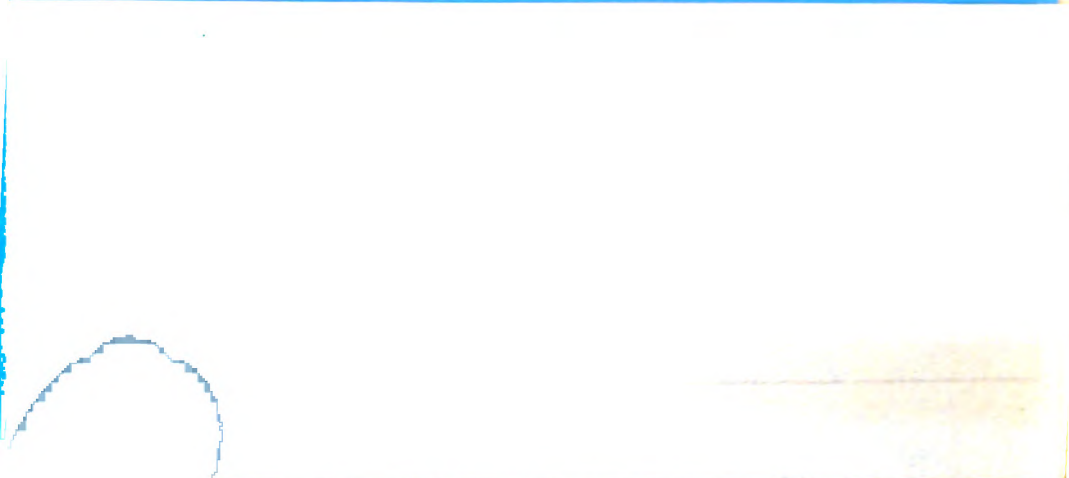
Sidang pembaca yang budiman;

BEBERAPA waktu yang lalu, tepatnya pada tanggal 16 Desember 1974, Presiden SOEHARTO telah melantik 911 orang Perwira luiusan AKABRI dalam Upacara Prasetya Perwira (PRASPA) ABRI 1974 di Magelang. Ditinjau dari lingkup tugas pokok AKABRI peristiwa ini selain merupakan puncak kegiatan tahun Akademi 1974, juga merupakan wujud nyata dari usaha AKABRI dalam memenuhi tugas tanggung-jawab yang dibebankan oleh Negara dan Bangsa Indonesia, yakni untuk menyiapkan kader-kader calon pemimpin ABRI melalui proses pendidikan kwalitatif, sehingga tugas dan peranan ABRI di masa depan dapat terlaksana dengan baik atas dasar hakekat dan nilai pengabdian ABRI sebagai pengamal dan pengaman Panca. Sila dan U.U.D. 1945. Oleh karena itu Amanat Presiden, photo-photo berita PRASPA dan daftar Perwira lulusan AKABRI 1974 merupakan penonjolan utama dalam penerbitan majalah kita kali ini.

Sebelum PRASPA, yakni pada tanggal 10 Oktober s/d 8 Nopember 1974, bertempat di Kabupaten Kebumen dan Kawedanan Sumpyuh, telah berlangsung Operasi Integrasi Taruna Wreda (SITARDA) yang merupakan kegiatan kurikuler bagi Taruna tingkat IV dan bertujuan untuk memantapkan penggalangan jiwa integrasi antar Taruna, antara Taruna dengan masyarakat dan untuk memberikan pengalaman pengetrapan doktrin Catur Dharma Eka Karma kepada Taruna dalam rangka mencapai tujuan pendidikan AKABRI Dalam hubungan inilah pada majalah AKABRI No.:27 kita muat ceramah Komandan Jenderal AKABRI di hadapan para Taruna Wreda dan mahasiswa APDN Semarang yang ikut serta dalam SITARDA 1974, dengan judul: "ARTI OPERASI SITARDA DALAM KONSEP KETAHANAN NASIONAL". Disamping itu dimuat pula sebuah laporan/catatan singkat tentang pelaksanaan SITARDA 1974 tersebut.

Tidak ketinggalan, kami sajikan pula berbagai artikel, laporan, berita-photo dan lain-lain yang keseluruhannya mudah-mudahan dapat menarik perhatian dan bermanfaat bagi pecinta-pecinta majalah AKABRI ini.

Redaksi.

Amanat
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA PADA UPACARA PRASETIA PERWIRA LULUSAN AKABRI
Pada tanggal 16 Desember 1974

Saudara-saudara ;

Para Tamtama, Bintara dan Perwira;

Hari ini saya melantik lebih dari seratus Perwira lulusan AKABRI : Perwira-perwira Angkatan Darat, Angkatan Laut, Angkatan Udara dan Kepolisian Republik Indonesia.

Saat ini kita yang hadir di sini -- dan juga bangsa Indonesia umumnya -- merasa bahagia dan sekaligus menaruh harapan. Kita diliputi rasa kebahagiaan menyaksikan para pemuda kita berhasil menyelesaikan pendidikan Perwira, setelah mereka belajar dengan giat dan digembleng dengan hebat. Kita menaruh harapan, karena para Perwira ini adalah bagian daripada ABRI yang akan menjaga kedaulatan negara kita, yang akan menjadi perisai di depan dalam memelihara kemerdekaan kita dan akan menjadi pelindung kita semua.

Para Perwira ini nanti yang akan menumbuhkan dan memperkuat Angkatan Bersenjata dalam bangsa yang membangun. Yang akan kita bangun adalah masyarakat yang maju, sejahtera dan adil berdasarkan Pancasila. Yang akan kita bangun adalah masyarakat Indonesia, yang dalam kemajuannya itu tetap masyarakat Indonesia juga; bukan masyarakat yang lain. Pembangunan itu adalah pembangunan dari kita, oleh kita dan untuk kita. Karena itu dalam membangun masyarakat yang kita cita-citakan tadi, maka segenap kekuatan bangsa kita harus mengambil bagian di dalamnya. Ini berarti, bahwa di samping membangun dirinya maka ABRI harus juga memberi sumbangan kepada pembangunan bangsanya.

Dalam membangun dirinya ABRI harus dapat tumbuh menjadi Angkatan Bersenjata yang moderen.

Salah satu segi daripada pembangunan Angkatan Bersenjata moderen adalah kemampuannya untuk dapat mengikuti dan menggunakan teknologi moderen. Ini berarti bahwa para Perwira ABRI harus telah dibekali dengan ilmu pengetahuan dasar yang kuat, yang telah diterima selama dalam

Presiden SOEHARTO sedang menyematkan tanda pangkat Perwira kepada perwakilan AKABRI Bagian Darat yakni Letda Inf. PRABOWO S.DJOJOHADIKUSUMO yang disampaingnya berjajar dengan tegap perwakilan-perwakilan dari AKABRI Bagian Laut, Udara dan Kepolisian.

pendidikan AKABRI. Tetapi ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hal yang mandeg. Ia akan terus berkembang dan harus dikembangkan. Ini berarti bahwa para Perwira lulusan AKABRI harus terus memelihara dan berusaha mengembangkan ilmu pengetahuannya setelah menyelesaikan pendidikannya di AKABRI. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi akan dapat dicapai hasil-hasil yang lebih besar dan lebih efisien. Hal ini jelas berlaku dalam lingkungan dan pelaksanaan tugas-tugas ABRI. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini menjadi semakin penting bagi ABRI justru karena dalam REPELITA II sekarang ini pembangunan ABRI telah makin mendapat perhatian yang bertambah besar, sejalan dengan kemampuan-kemampuan pembiayaan yang dihasilkan oleh bertambah besarnya hasil pembangunan.

Tetapi bagaimanapun juga, pembangunan ABRI harus tetap bertolak dari kerangka besar pembangunan nasional
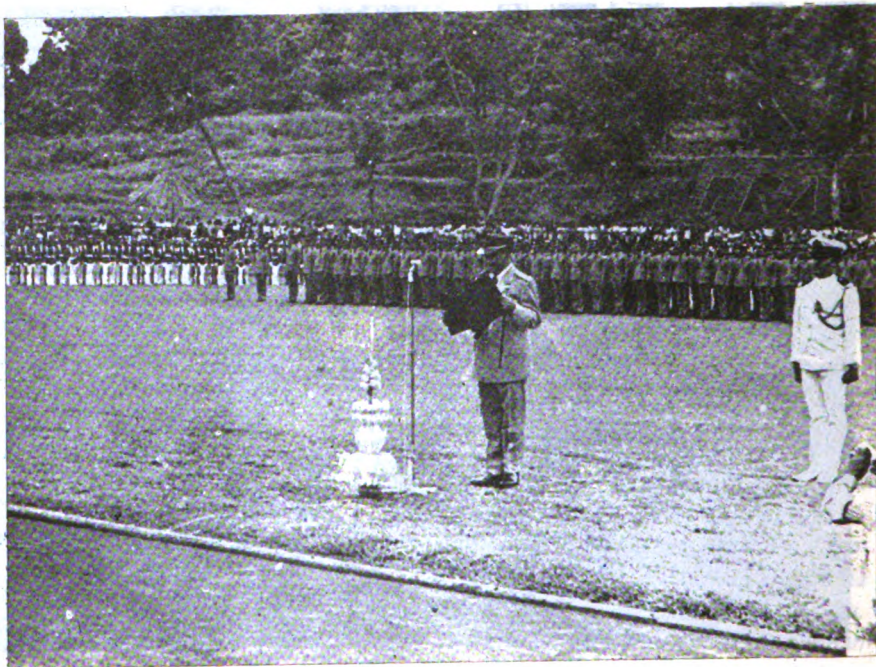
Saat sebelum acara pokok pelantikan dan pengambilan sumpah, DANJEN AKABRI Mayjen TNI PURBO S.SUWONDO sedang menyampaikan laporan pendidikan kepada Presiden.

kita. Karena pembangunan nasional itu – seperti yang saya singgung tadi – harus menghasilkan masyarakat Indonesia maju dan tetap masyarakat Indonesia juga, maka pembangunan ABRI pun harus berpangkal pada doktrin-doktrin nasional yang lahir dan tumbuh dari pengalaman dan perjoangan ABRI sejak tahun 1945. Untuk ini perlu terus menerus diteliti dan digali kembali sejarah perjoangan ABRI. Kemarin saya meresmikan Monumen Palagan Ambarawa, yang mengingatkan kita kembali kepada kemenangan strategi dan taktik infanteri pasukan-pasukan kita terhadap pasukan-pasukan lawan yang lebih kuat organisasi, peralatan dan pengalamannya. Beberapa waktu yang lalu saya meresmikan Rute Gerilya Panglima Besar Sudirman, yang merupakan salah satu sumber sejarah untuk makin mengenal sifat-sifat kepemimpinan Panglima Besar Sudirman, yang telah memberi corak kepada sifat-sifat kepemimpinan ABRI.

Kita perlu meneliti dan menggali pengalaman dari pertempuran Surabaya, pertempuran Semarang, pertempuran Bandung dan palagan-palagan

lainnya.

Dengan demikian akan dapat terus kita sempurnakan doktrin ABRI yang benar-benar tumbuh dalam sejarah dan diuji di bumi Indonesia sendiri.

Dan dengan cara demikian, ABRI sesungguhnya ikut memberi sumbangan kepada segi yang penting daripada pembangunan bangsa kita: ialah pembangunan kepribadian bangsa dan pemupukan semangat perjuangan kemerdekaan. Segi ini sama sekali tidak boleh kita abaikan, sebab tanpa itu, mungkin pembangunan bangsa kita secara tidak sadar menjadi salah arah dan dapat kehilangan kekuatannya.

Dalam rangka pemeliharaan kepribadian bangsa dan semangat perjoangan ini sangatlah penting menanamkan kesadaran pada setiap prajurit ABRI, bahwa ia adalah pejoang. Kesadaran sebagai pejoang ini merupakan kepribadian ABRI yang sangat menonjol. ABRI lahir bersama-sama dengan lahirnya kemerdekaan nasional di tahun 1945. Karena itu ABRI tidak memandang dirinya semata-mata sebagai alat negara, melainkan sebagai kekuatan yang ikut melahirkan kemerdekaan dan bertanggung jawab memelihara cita-cita kemerdekaan.

Sejarah masa lampau telah memberikan peranan ABRI yang demikian. Di masa datang ABRI harus mampu melaksanakan peranannya yang demikian pula. Dan peranan itu tidak ditentukan oleh apa yang dikatakan ABRI, melainkan akan lebih ditentukan oleh apa yang dikerjakan ABRI. Dan yang penting adalah bagaimana tingkah laku ABRI, baik sebagai perorangan atau dalam ikatan kesatuan maupun ABRI sebagai keseluruhan, yang harus benar-benar mencerminkan peranan dan pengabdiannya sebagai pendukung dan pelaksana cita-cita kemerdekaan tadi.

Para Perwira lulusan AKABRI ;
Hari ini dalam upacara kebesaran dan penuh kehormatan kalian saya lantik sebagai Perwira ABRI. Saya percaya bahwa kalian telah siap untuk memelihara kebesaran dan kehormatan itu dengan melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Dengan pelantikan ini cita-cita kalian belum berakhir. Cita-cita kalian sebenarnya baru mulai.

Dan mulailah mewujudkan cita-cita kalian dengan tekad untuk menjadi perwira yang tangkas di lapangan, cakap di staf dan dicintai oleh masyarakat.

Dengan ini kalian saya lantik sebagai Perwira ABRI.
Selamat bekerja.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkahi kita semua.

Terima kasih.

Magelang, 16 Desember 1974.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

SOEHARTO
JENDERAL TNI

ARTI OPERASI SITARDA
Dalam Konsep Ketahanan Nasional

suatu apresiasi antara tugas ABRI dan sejarah keamanan dalam negeri, perkembangan doktrin ABRI sendiri, ancaman dan latihan

Ceramah

DAN JEN AKABRI
MAYJEN TNI PURBO S. SUWONDO

dihadapan Taruna2 Wreda AKABRI dan Mahasiswa APDN Semarang yang mengikuti Operasi SITARDA 1974, tgl. 10 Oktober 1974 di Kebumen

PENDAHULUAN

1. Keseluruhan ceramah diungkapkan dengan judul "ARTI OPERASI SITARDA DALAM KONSEP KETAHANAN NASIONAL"
   Isi ceramah ini diharapkan sebagai suatu penghantar teoritis untuk menghubungkan antara tugas ABRI dan sejarah keamanan dalam negeri RI, perkembangan doktrin ABRI sendiri, ancaman serta latihan yang diperlukan.
2. Ruang lingkup pembahasannya akan terbatas pada hubungannya dengan maksud dan tujuan penyelenggaraan Operasi SITARDA 1974.
3. Titik tolak untuk kedalaman pembahasan, diletakkan pada tingkat pengetahuan teori para Taruna setelah menghayati pendidikan AKABRI selama ± 4 tahun.
   Oleh karena itu, apa yang telah diketahui oleh para Taruna melalui kurikulum AKABRI maupun melalui sumber-sumber lain yang disediakan oleh AKABRI tidak akan dijelaskan tetapi langsung dipergunakan dalam ceramah.
4. Ceramah akan dibagi menjadi 6 BAB sebagai berikut :
   - I. UMUM
   - II. PERKEMBANGAN BENTUK ANCAMAN
   - III. PENDEKATAN MENGHADAPI ANCAMAN
   - IV. NILAI OPERASI SITARDA DALAM PELAKSANAAN DOKTRIN SENDIRI
   - V. KESIMPULAN
   - VI. PESAN–PESAN

I. UMUM

1. **Perkembangan spektrum perang konflik :**

a. Tiap bangsa di dunia ini mempunyai tujuan serta kepentingan nasional yang satu dengan yang lain sering berbeda bahkan ada kalanya bertentangan. Dalam rangka usaha mencapai tujuan nasional itu, maka sasaran tertentu dipilih sebagai dasar untuk kegiatan selanjutnya. Hal inilah yang menjadi dorongan dari pada tindakan sesuatu bangsa dalam hubungan antar bangsa baik berupa kerja sama maupun konflik/persengketaan. Contoh konflik di antaranya :

(1). USA – USSR (bidang filsafah, sistim ekonomi, tata-negara dengan landasan ajaran komunis dan bukan komunis, konflik kepentingan dalam politik/strategi mondial).

(2). USSR–RRC (konflik kemurnian ideologi komunis, disput teritorial perbatasan).

(3). Blok Arab – Israel (Palestina).

b. Persengketaan antara dua bangsa atau kelompok negara, yang disebabkan oleh perbedaan pendapat serta pertentangan kepentingan tersebut intensitasnya berbeda-beda : suatu spektrum dari persengketaan yang dapat diselesaikan dengan cara diplomasi sampai kepada pertentangan yang diselesaikan dengan kekuatan c.q. kekerasan senjata, yaitu konflik bersenjata atau perang, baik yang diumumkan dengan resmi, maupun perang yang tidak diumumkan.

c. Didlm kepustakaan dewasa ini, masalah spektrum persengketaan antara bangsa serta pandangan c.q. interpretasi masalah "perang" dan "damai" telah banyak berkembang. Berbagai sumber menjelaskan, bahwa bentuk dan sifat persengketaan tersebut mengalami perkembangan baik mengenai peralatannya (nuklir atau konvensionil), sasarannya maupun harkat totalitasnya. Dewasa ini, dalam kepustakaan tentang spektrum perang/konflik menurut tingkat intensitasnya ancaman, dapat dikemukakan perbedaan-perbedaan secara universil ke dalam beberapa perkelompokan utama :

(1) Perang dingin

Risiko suatu perang nuklir antara "kekuatan-kekuatan nuklir" (yang seolah² sesudah PD.II identik dgn "blok Barat dan blok Timur ") telah memberikan arah perkembangan kepada "Perang dingin" (cold-war), ialah suatu bentuk perang/konflik yang pada umumnya tidak menggunakan kekuatan bersenjata secara langsung c.q. secara pokok, tetapi mengutamakan penggunaan cara-cara/sarana politik, ekonomi, psikologi, sosial dan kekuatan ideologi serta sarana lain yang serupa dengan itu untuk mencapai atau membantu mencapai tujuan nasional.

Bentuk-bentuk "perang/konflik" yang dapat digolongkan dalam

"perang dingin" antara lain adalah:

(a). Perang urat syaraf (psychological warfare).
(b). Subversi.
(c). Infiltrasi.
(d). Sabotase.
(e). Pemogokan.
(f). Pengacauan/Pemberontakan dalam negeri.
(g). Bentrokan-bentrokan politis, sosial, kulturil, rasial, suku atau agama.
(h). Terrorisme (adalah penggunaan sistematis dari intimidasi untuk kepentingan politik).

(2) **Perang terbatas**

Perang terbatas (limited war) adalah suatu bentuk perang dimana masing-masing pihak yang berperang secara sadar membatasi tujuannya, partisipasi, alat dan kekuatan angkatan bersenjata yang dikerahkan, sasaran[2], waktu serta daerah dimana perang itu dilaksanakan.

Bentuk-bentuk perang yang dapat digolongkan dalam perang terbatas antara lain adalah:

(a). Perang saudara (civil war) dengan/tanpa bantuan luar negeri.
(b). Perang lokal.
(c). Perang perbatasan.

(3) **Perang umum**

Perang umum adalah suatu bentuk perang di mana masing-masing negara atau gabungan negara-negara yang bersekutu mengarahkan segenap kekuatan nasional yang ada pada mereka untuk mencapai tujuan politik (termasuk pengerahan kekuatan bersenjata).

Bagi negara-negara yang berkemampuan NUBIKA sama artinya dengan perang umum NUBIKA.

(4). **"Perang revolusioner".**

Di dlm kepustakaan tentang bentuk[2] perang, dapat diketemukan keterangan-keterangan, bahwa sejak permulaan abad ke 20 telah dikembangkan secara doktriner suatu bentuk perang c.q. konflik dengan istilah "*perang revolusioner*", (revolutionary war), meskipun banyak istilah[2] lain juga dipergunakan untuk menunjukkan bentuk perang/konflik yang sama, seperti: perang partisan, perang gerilya, internal war, perang pembebasan nasional, insurgency, irregular warfare, political violence, civil violence (sbg lawan international atau interstate violence), protracted conflict atau war, dan lain sebagainya. Sebagai orientasi, perlu dipelajari beberapa definisi diantara sekian banyaknya pengertian-pengertian dari para "ahli counter insurgency" sebagai berikut:

(a). "Perang revolusioner" adalah :

(i). "Suatu bentuk cara berperang, yang memungkinkan suatu minoritas kecil yang "nekad" dengan paksaan c.q.

kekuatan memperoleh kontrol/menguasai rakyat suatu negara, dan dengan demikian merebut kekuasaan dengan cara-cara kekerasan dan tindakan non-konstitusionil".

(ii). Suatu aktivitas politik dengan tujuan pasti, yang dilaksanakan dengan azas-azas/tindakan kekerasan tertentu dan propaganda oleh sarana-sarana/dalam organisasi.

(b). "Insurgency" adalah kelanjutan politik suatu party, di dalam negeri, dengan segala sarana. (Perang biasa: kelanjutan politik dengan sarana lain).

(c) Tindakan kekerasan politik (political violence) adalah kelanjutan dari politik dalam negeri dengan sarana lain.
(Mencari tujuan akhir politik melalui sarana-sarana kekerasan, atau penggunaan kekerasan dalam politik dalam negeri.
Pandangan Mao, politik adalah perang tanpa pertumpahan darah, sedangkan perang adalah politik dengan pertumpahan darah).

(d). **Catatan:**
Perang "pembebasan nasional" terhadap suatu kekuasaan kolonial untuk merebut kemerdekaan nasional (perang atau perjuangan kemerdekaan) tidak selalu identik dengan perang pembebasan nasional dengan pola komunis, seolah-olah menjadi "monopoli" kepemimpinan yang berhaluan komunis atau bertujuan untuk mendirikan suatu negara sosialis/komunis — Contoh : USA, Republik Indonesia.

5). Didalam perkembangannya, di kepustakaan tentang spektrum perang/konflik telah menunjukkan pula perkembangan spektrum lain, seperti *"spektrum tindakan kekerasan"* (spectrum of violence) atau "spektrum keamanan".

(a) Spektrum "tindakan kekerasan":
Dari tindakan-tindakan perorangan insidentil, (yang menyatakan protes atau keluhan politik), secara eskalasi menjadi perlawanan (rebellion) yang terorganisasi dan berlanjut menjadi pemberontakan (insurgency) dan revolusi. (Tidak termasuk tindakan kekerasan kriminil tanpa motif politik).

(b) Spektrum "keamanan":

Dari tingkatan "aman", secara eskalasi menjadi "rawan", "gawat," "krisis" dan "bahaya" (keadaan darurat dan bahaya).

(6). **Beberapa ciri "perang revolusioner"** (atau perang pembebasan nasional pola Komunis dengan tafsiran "pembebasan" dan perebutan kekuasaan terhadap kekuasaan kolonial atau kekuasaan pemerintah yang non-Komunis).

(1). Fihak "kontra insurgency" memerlukan pengetahuan dalam garis besar tentang "fase-fase perang revolusioner" untuk penyusunan rencana kampanyenya. Fase-fase menurut beberapa ahli kontra insurgency (R. THOMPSON, GALULA dll.) dengan beberapa variasi sbb. :

Fase-fase.	**Rumusan A**	**Rumusan B**	**Rumusan C**
I.	Fase politik/ konstitusionil. (dengan cara langsung atau tidak langsung mempergunakan suatu wadah partai politik yang legal secara "parlementer" dengan slogan "demokrasi rakyat".	1. Pembentukan Partai 2. Pembentukan Front Nasional/Persatuan. (sambil memecah-belah kekuatan lawan dalam golongan pro, netral dan anti).	1. Organisasi: a. Sel dengan jaringan. b. Grup politik/agitasi – propaganda. c. Infrastruktur pengerahan bantuan Rakyat.
II.	Fase Perang Berlarut.	3. Fase Defensif. (Perang Gerilya) 4. Fase keseimbangan. (state mate). 5. Fase Offensif Balas.	2. Teror. 3. Perang Gerilya. 4. Perang Mobil.
III.	Fase Pembentukan Negara (Sosialis/ Komunis). 1. Pengakuan Internasional. 2. Menjadi "basis subversi" negara tetangga yang masih non Komunis.		

(b) Perebutan kekuasaan dengan kekerasan/paksaan dapat berupa :
   a. Revolusi.
   b. Perebutan kekuasaan pemerintah pusat (Coup d 'etat).
   c. Perjuangan berlarut (protracted struggle, perang rakyat, perang tani di bawah pimpinan kelas buruh, dan lain-lain variasi nama) yang dilakukan secara metodis, langkah demi langkah merebut sasaran-sasaran antara, "menantang" (challange) terhadap pemerintah , polisi dan kekuatan bersenjata yang ada dan akhirnya menumbangkan pemerintah yang syah yang ada.

(c) Sasaran utama adalah: Massa Rakyat (penduduk).

(d) Motif: Dominasi ideologi dengan eksploatasi kontradiksi yang ada, yang dapat menarik hati pendukung yang paling banyak dan mengurangi jumlah penentang.

(7) Meskipun bentuk dan sifat perang dapat digolongkan menurut tingkat intensitas persengketaan dan penggunaan kekuatan bersenjata, tapi perkembangan dewasa ini menunjukkan, bahwa batas antara perang terbatas dengan perang umum atau perang dingin sudah semakin kabur dan semakin tidak jelas. Usaha-usaha diplomatik "detente" (peredaan ketegangan) antara kekuatan-kekuatan super dunia, di dalam kenyataannya tidak mengurangi/membatasi intensitas atau kegiatan "perang dingin" atau "perang revolusioner" dalam bentuk-bentuk tertentu.

2 **Konsep ketahanan nasional dan ketahanan regional ASTENG :**

a. Ketahanan nasional secara universil dapat diartikan sebagai berikut :

Kondisi dinamik suatu Bangsa, berisikan keuletan dan ketangguhan Bangsa yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala tantangan, ancaman dan hambatan dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan hidup negara dan bangsa serta usaha atau perjuangan mengejar tujuan-tujuan nasional.

Dalam pengertian tersebut terkandung pembatasan-pembatasan sebagai berikut :

(1) Ketahanan nasional meliputi ruang lingkup serta kenyataan-kenyataan dalam kehidupan bangsa dan negara yang tidak terlepas dari pengaruh situasi dan kondisi internasional.

(2) Ketahanan bukan unsur dari pertahanan, tetapi merupakan resultante dari segala daya upaya dalam pengadaan, penggunaan dan penyempurnaan daya mampu.

(3) Pokok pangkal dari ketahanan dan daya tahan adalah manusia warga negara baik secara individu maupun golongan dalam posisi serta manifestasi kegiatannya dan perkembangannya, misalnya moral, moril, inteligensi dan kemampuan pengalamannya.

b. Bagi Indonesia usaha tersebut tidak terlepas dari pengaruh situasi dan kondisi luar negeri, khususnya Asia Tenggara. Mengingat letak geografis, luas wilayah, bentuk wilayah dan tingkat perekonomian, maka situasi dan kondisi luar negeri, khususnya Asia Tenggara sangat menentukan dalam usaha-usaha pembangunan Indonesia.

Sehubungan dengan itu, maka Pemerintah RI berusaha menggalang "Kerjasama regional Asia Tenggara dan Pasifik Barat Daya untuk memantapkan stabilitas wilayah Asia Tenggara. Kerja sama tsb ditujukan agar negara-negara Asia Tenggara dapat mengurus masa depannya sendiri melalui pengembangan ketahanan nasional masing-masing". (GBHN).

Ketahanan regional Asia Tenggara dan pengertian ketahanan nasional hanya **dibedakan** dalam lingkup **wilayahnya.**

c. Secara praktis, ringkasan visualisasi aspek HANKAM dalam konsep Ketahanan Nasional adalah, bahwa negara itu mampu menyelesaikan setiap gangguan keamanan dalam negeri dengan **kekuatan sendiri** (bangsa itu percaya pada kekuatan sendiri).

3. Perkembangan keamanan dalam negeri :

a. Dengan berhasilnya PEMILU '72 yang kemudian diikuti dengan penyederhanaan partai-partai politik, maka stabilitas politik berkembang semakin mantap. Lembaga-lembaga demokrasi telah berjalan lebih teratur dari pada masa-masa sebelumnya.

b. Di dalam kehidupan sosial kulturil secara relatif adalah stabil, meskipun akhir-akhir ini terdapat gejala yang dapat mengganggu kehidupan dan kerukunan beragama yang sangat sensitif, yang dilancarkan oleh fihak-fihak yang tidak bertanggung jawab dalam usaha mereka merongrong kewibawaan Pemerintah.

c. Masalah-masalah yang bersangkutan dengan sosial demografi (kesempatan kerja, urbanisasi, transmigrasi, keluarga berencana dan lain sebagainya) ditangani secara serius untuk mencegah akibat negatif ter-

hadap stabilitas keamanan.

d. Kondisi keamanan dalam negeri telah mengalami banyak sekali kemajuan.
Kekuatan sisa-sisa G.30.S./PKI secara fisik relatif telah hancur dan tidak membahayakan. Tetapi sebagai unsur subversi dan infiltrasi masih tetap harus diperhitungkan, terutama usaha-usaha mereka untuk merembes dan menunggangi setiap gejala keresahan cq. gejolak sosial dalam masyarakat serta akses ke dalam aparatur kekuasaan terutama kekuatan bersenjata. ABRI telah berhasil melaksanakan konsolidasi dan integrasi, hingga dapat mulai melaksanakan pembangunan. Pembinaan teritorial harus, ditingkatkan untuk mengisi hakekat integrasi ABRI dan integrasi ABRI–Rakyat, menuju ke ketahanan wilayah yang efisien dan efektif.

4. Perkembangan Keamanan di Asia Tenggara:

a. Setelah USA menarik kekuatan bersenjatanya dari daerah Vietnam, wilayah ASTENG masih tetap merupakan titik temu kepentingan dan percaturan politik dan strategi kekuatan-kekuatan besar dunia (mondial),

b. Negara-negara Vietnam Selatan, Khmer, Muang Thai, Burma, Malaysia, Filipina masih menghadapi penyelesaian gangguan-gangguan keamanan dalam negeri, yang pada umumnya tergolong "Perang revolusioner" atau "perang pembebasan nasional" (pola Komunis), di samping ada masalah-masalah perbedaan-perbedaan pandangan politik, gerakan-gerakan separatis atau bermotif religieus.

Usaha-usaha mengatasi gangguan-gangguan KAMDAGRI tersebut di antaranya berupa :

(1) Kegiatan-kegiatan diplomatik atau hubungan dagang dengan USSR dan RRC.

(2) Pembangunan ekonomi dan usaha-usaha politik.

(3) Operasi bakti Angkatan Bersenjata (Civic Missions).

(4) Operasi-operasi tempur terhadap gerombolan bersenjata.

(5) Pengaturan daerah-daerah perbatasan (bilateral).

(6) Kerja sama regional secara bilateral atau multilateral.

(7) Penelitian dan pengembangan, doktrin-doktrin OPERASI KAMDAGRI, counter-insurgency, integrasi

(Bersambung ke hal. 41)

DANJEN AKABRI Mayjen TNI PURBO S. SUWONDO selaku Irup sedang menyampaikan amanatnya pada pembukaan SITARDA 1974.

CATATAN DARI

SITARDA 1974.

Taruna menghayati kehidupan masyarakat pedesaan yang sebenarnya dan mendalami kebenaran hakekat serta doktrin perjuangan ABRI.

Oleh :

Mahadi Oemar.

OPERASI SITARDA 1974 diselenggarakan di 25 Kecamatan dalam Kab. Kebumen dan Kaw. Sumpyuh, dengan thema : "Pembinaan territorial untuk meningkatkan stabilisasi keamanan serta menunjang pembangunan pedesaan dalam rangka mengamankan Negara R.I. yang berda-

sarkan Panca Sila dan U.U.D. 1945".

Sesuai dengan themanya dan pokok-pokok pengarahan yang digariskan oleh Pimpinan AKABRI dalam amanat pembukaan Operasi SITARDA tgl. 10 Oktober 1974 pagi di Alun-alun Kebumen, maka selama sebulan para Taruna Wreda telah melaksanakan latihan ditengah-tengah dan bersama-sama rakyat, menghayati kehidupan masyarakat pedesaan, melihat dan merasakan secara langsung aspek-aspek kehidupan dalam masyarakat pedesaan yang sebenarnya. Melalui latihan ini, para Taruna diharapkan akan dapat menggunakan kenyataan yang ada untuk mendalami kebenaran hakekat dan doktrin perjuangan ABRI; karena dengan memeriksa kebenaran-kebenaran yang ada secara langsung untuk kemudian dikembangkan pemikiran-pemikiran melalui orientasi yang cukup luas, niscaya akan memantapkan tingkat kepahaman serta keyakinan Taruna terhadap hakekat dan doktrin ABRI sendiri. Di samping itu para Taruna juga akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kedudukan tugas ABRI dalam pelaksanaan pembangunan nasional, khususnya mengenai hubungan timbal balik antara keamanan dan kesejahteraan, berbagai aspek dalam sistim senjata sosial serta pengetrapan kepemimpinan dan komunikasi sosial ABRI.

Di samping itu, demikian DANJEN dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan sejalan dengan tuntutan alam pembangunan dan untuk memperluas pemandangan serta menggalakkan dedikasi perjuangan, maka kepada anak didik perlu diberikan orientasi tentang kenyataan yang ada di dalam masyarakat kita sendiri,

PETA KABUPATEN KEBUMEN & KAWEDANAN SUMPYUH.
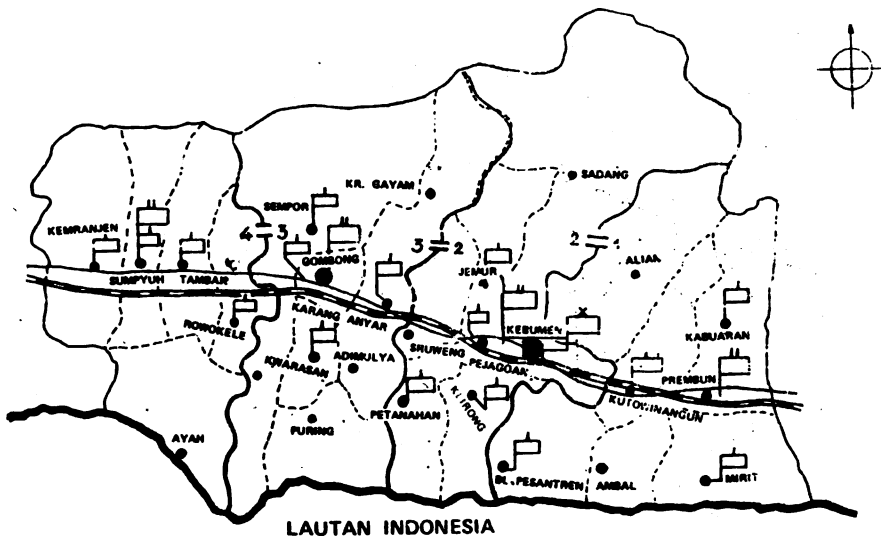
DAN UP Mayor Kav. SUBINA RESNA beserta 945 orang Taruna Wreda dan 73 orang mahasiswa APDN dalam upacara pembukaan SITARDA 1974.

sedang sebagai perbandingan dapat dilakukan pengamatan tentang perkembangan-perkembangan di bidang kesejahteraan dan keamanan yang akan dialami oleh bangsa-bangsa di negara-negara tetangga kita, terutama yang memiliki situasi dan kondisi yang sama sebagai negara yang sedang berkembang melalui sumber-sumber informasi terbuka. Dengan konsep ketahanan nasional diharapkan agar kita mampu menangani dan menyelesaikan setiap ancaman dan gangguan keamanan dalam negeri dengan kekuatan sendiri.

SITARDA ke-8 dan motivasi pengikut-sertaan mahasiswa APDN.

Operasi SITARDA 1974 ini adalah yang ke-8; yang ke-1 tahun 1967 diselenggarakan di daerah Salatiga, ke-2 tahun 1968 di daerah Pekalongan /Batang, ke-3 tahun 1969 di daerah Gunung Kidul, ke-4 tahun 1970 di daerah Tasikmalaya, ke-5 tahun 1971 di daerah Serang/DKI Jaya, ke-6 tahun 1972 di daerah Madura, ke-7 tahun 1973 di daerah Purwodadi Grobogan/ Blora dan yang ke-8 tahun 1974 ini di daerah Kab. Kebumen dan Kaw. Sumpyuh.

Dalam tahun ini SITARDA diikuti oleh 1018 orang Taruna Wreda dan mahasiswa yang terdiri dari 475 orang Taruna Darat, 84 orang Taruna Laut, 101 orang Taruna Udara, 285 orang Taruna Kepolisian dan 73 orang mahasiswa APDN Semarang.

DAN JEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S. Suwondo memberikan briefing kepada Taruna-Taruna AKABRI Bag. Udarat yang sedang mengadakan latihan PRAMUKA YUDHA di daerah Tegal, Muntilan pada tanggal 25 Juli 1974

Dalam Pramuka Yudha, para Taruna sedang menerima petunjuk-petunjuk dari pimpinan latihan; ditengah-tengah nampak ikut menyaksikan DANJEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S. Suwondo dan DAN MENTAR Darat Letkol Kav. Susanto Wismojo.

Dalam hubungan dengan lokasi SITARDA, maka Komandan Satgas SITARDA 1974 Brigjen TNI GATOT SUMARTOMO menegaskan atas pertanyaan pers pada tanggal 10 Oktober 1974 di Kebumen, bahwa selama ini pelaksanaan SITARDA memang senantiasa di Jawa karena hal ini menyangkut berbagai faktor terutama masalah pembiayaan dan transportasi. Sedangkan dalam hubungan pengikut sertaan mahasiswa APDN, menurut Brigjen GATOT SUMARTOMO, karena yang diutamakan adalah peninjauan dari segi pembinaan kemampuan policy-nya dan bukan kemampuan tehnisnya; misalnya dalam masalah modernisasi desa, yang diutamakan bukannya keahlian dalam sesuatu bidang seperti tehnis peternakan atau tehnis pertaniannya, tetapi bagaimana pembinaan modernisasi desa tersebut secara menyeluruh.

Kegiatan di pangkalan dan praja-yudha.

Dari tanggal 10 s/d 19 Okt. '74 para Taruna dan mahasiswa mengikuti kegiatan di pangkalan di Kebumen yang meliputi santi aji, pembekalan dan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti olah raga persahabatan, penyegaran P.5 dan hiburan untuk rakyat, dengan meksud untuk mempersiapkan mental dan memberikan bekal pengetahuan praktis kepada mereka sebelum melaksanakan praja yudha.

Santi aji diberikan oleh para KAS ANGKATAN/KAPOLRI, DANJEN AKABRI, GUB. JATENG, Muspida Kab. Kebumen, dll. pejabat militer maupun sipil tentang berbagai masalah nasional terutama dalam bidang HANKAM maupun masalah-masalah daerah dan sektoral.

Setelah penyelesaian kegiatan di pangkalan, maka pada tanggal 19 Okt.'74, dengan mengendarai truk-truk yang tersedia, rombongan-rombongan Taruna dan mahasiswa tersebut mulai bergerak ke daerah masing-masing serta langsung diterimakan kepada Wedana setempat; selanjutnya mereka diserahkan kepada Camat yang meneruskannya kepada kepala desa dan terakhir diserahkan kepada penduduk untuk melaksanakan kegiatan dalam praja yudha.

Di mana-mana warga masyarakat menyambut Taruna dan mahasiswa tersebut dengan hangat, sedangkan untuk sementara waktu mereka juga menjadi warga desanya; setelah diadakan perkenalan dengan para pejabat desa setempat dan mengadakan orientasi terhadap proyek-proyek yang akan dikerjakan, maka mulailah mereka melaksanakan kegiatan operasi bhakti, penyuluhan dan riset sosial. Operasi bhakti berwujud kegiatan untuk membantu pembangunan proyek yang bertujuan menggalakkan masyarakat dalam membangun daerahnya dengan kemampuan sendiri dalam rangka menunjang PELITA–II; ini meliputi upgrading yang dititik-beratkan kepada rehabilitasi dan membangun proyek desa yang telah direncanakan oleh Pemerintah setempat seperti rehabilitasi jalan, perbaikan saluran, perbaikan sekolah, mesjid, dll.

Betapa hangat partisipasi masyara-

DE OPS DAN JEN Laksma TNI Sumantri didampingi Ibu Sumantri menanam bibit kelapa pada saat peninjauan dalam Ops SITARDA 1974 di desa Muntili, Kaw. Sumpyuh Kab. Banyumas pada tanggal 5 Nopember 1974.

kat dalam rangka operasi bhakti ini terbukti misalnya pada proyek jalan di Karangsambung, tiap-tiap hari lebih kurang terdapat 700 orang penduduk yang bekerja bersama-sama dengan Taruna dan Mahasiswa.

Proyek-proyek operasi bhakti dalam praja yudha ini tersebar di desa-desa dalam 25 kecamatan di Kab. Kebumen dan Kaw. Sumpyuh.

Ratusan ha tanah telah dihijaukan dalam rangka reboisasi; ratusan ribu batang clireside, puluhan ribu batang dan bibit randu, lamtoro, juga bibit-bibit kelapa, cengkeh, kapulogo, panili, bibit jeruk, benih turi pohon albasia, pohon nangka, rumput kolonjono, dll. telah ditanam dan dibagikan kepada rakyat di desa-desa tersebut.

Puluhan ribu bibit ikan tawes, ribuan bibit udang galuh, bibit ikan poni, juga induk ikan lele, plempem kolam, jala, dll. diberikan kepada rakyat.

Dalam bidang peternakan telah diserahkan kepada penduduk, pejantan -pejantan ayam ras dan kambing; proyek-proyek perbaikan jalan, gedung-gedung sekolah, W.C. umum, selokan-selokan irigasi, mesjid, gereja-gereja, dll., telah dilaksanakan; bahkan kitab-kitab suci untuk melaksanakan ibadah agama telah dibagikan kepada masyarakat.

Operasi Bhakti dalam SITARDA ini

Halal Bihalal bersama para alim ulama dan warga masyarakat lainnya setelah selesai Sholat Ied.

dilengkapi pula dengan kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh para Taruna dan mahasiswa kepada masyarakat yang meliputi bidang-bidang agama, keluarga berencana, modernisasi desa, pertanian, peternakan, perikanan, penghijauan, transmigrasi, koperasi, dll. Penyuluhan ini dilakukan dengan cara-cara pendekatan, peragaan dan memberikan latihan-latihan.

Di samping itu juga telah dilakukan riset sosial dalam berbagai bidang bagi kepentingan daerah setempat.

Jembatan integrasi dan titik-tolak analisa tugas pokok ABRI

Bupati Banyumas PUDJADI, dalam upacara penyerahan hasil-hasil SITARDA tanggal 7 Nopember 1974 di Pendopo Kaw. Sumpyuh, menyatakan terimakasih dan penghargaannya kepada Taruna dan mahasiswa yang telah memberikan karya nyata dalam proyek-proyek yang akan dapat dirasakan manfaatnya oleh rakyat. Dinyatakannya selanjutnya, agar operasi SITARDA ini dapat menggairahkan pembangunan ditengah-tengah masyarakat, sedangkan bagi para Taruna Wreda yang segera sudah akan dilantik menjadi Perwira-perwira ABRI dapat lebih menghayati peranannya, sebab justru setelah lulus dari AKABRI inilah sesungguhnya baru dimulai tugas-tugas pengabdian sebenarnya kepada masyarakat.

Perlu dicatat juga pernyataan Wedana Pejagoan saat menerima Taruna dan

mahasiswa di daerahnya pada tanggal 19 Oktober 1974, bahwa persoalan pekerjaan atau proyek yang dikerjakan Taruna bukanlah hal yang pokok, tetapi itu adalah jembatan pendekatan diri kepada rakyat.

Dan tentulah menjadi semakin jelas hakekat SITARDA 1974, sesuai dengan jiwa dan semangat yang tercermin dalam themanya, dari pernyataan DANJEN AKABRI dalam sambutannya pada upacara penutupan SITARDA 1974.

Bahwa melalui pengamatan terhadap sikap, tanggap dan perbuatan warga masyarakat pedesaan selama satu bulan ini, maka para Taruna tentu dapat menyimpulkan apresiasi masyarakat pedesaan yang dewasa ini sudah lebih jelas nampak yaitu kehendak untuk senantiasa meningkatkan kehidupannya baik materiil maupun spirituil; lebih lanjut DANJEN menyatakan bahwa sebenarnyalah apresiasi yang telah para Taruna hayati itu merupakan pendorong kelahiran ABRI serta penentu hakekat ABRI. Oleh karena itu, apresiasi tersebut yang dewasa ini sedang dirintis perwujudannya melalui usaha-usaha pembangunan secara nasional juga dijadikan titik tolak analisa tugas pokok ABRI untuk pengamanan Negara Republik Indonesia dengan UUD 1945 dan Panca Sila.

* * *

PRASPA 1974

PEMENANG ADHI MAKAYASA

Presiden SOEHARTO dalam Upacara Prasetya Perwira ABRI pada tanggal 16 Desember 1974 di Magelang telah melantik dan mengambil sumpah 911 orang Perwira ABRI lulusan AKABRI tahun 1974 yang terdiri dari 434 orang lulusan AKABRI Bag.Darat, 82 orang Laut, 101 orang Udara dan 294 orang lulusan AKABRI Bag. Kepolisian. Presiden dalam kesempatan tersebut juga telah memberikan tanda penghargaan Adhi Makayasa kepada lulusan terbaik dari masing-masing AKABRI Bagian yakni Letda Inf.AGUSTADI S.PURNOMO, Letda Laut (A) MOHAMAD SUNARTO Letda LEK ISTOWO dan Letda Pol. SRI SOEGIARTO.

Dapat ditambahkan bahwa jumlah Taruna yang diajukan dalam Sidang Dewan Kkademi Tahun 1974 adalah 959 orang, dinyatakan lulus 911 orang dan yang tidak lulus 48 orang (5%).

Sariawan?

ENKASARI

obatnya

Disamping menyembuhkan penyakitnya
ENKASARI juga mencegah infeksi
tambahan dan memberantas
sebab-sebab sariawan.
Mulut akan terasa segar
karena ENKASARI menghilangkan
bau mulut serta rasa nyeri yang
disebabkan oleh radang
sariawan.
ENKASARI OBAT SARIAWAN.

KIMIA FARMA

DANJEN AKABRI di-tengah-tengah Taruna sesaat setelah mereka tiba di LANUMA Abdul Rachman Saleh.

Melihat Dari Dekat

OPERASI LATIHAN MATRA-III TARUNA TKT. II AKABRI BAGIAN UDARA.

Oleh :

Kapten Inf. M.Noer Sanip Stp.

SEBUAH pesawat dari WING OPERASI (WOPS) 002 yang sedang mengadakan Operasi pengedropan pasukan LINUD kita, terkena tembakan dari pesawat lawan dan terpaksa mengadakan pendaratan darurat (ditching) di laut pantai selatan Jawa Timur yang masih dikuasai lawan di senja hari.

Sebelas orang awak pesawat berhasil ke luar dari pesawat dan dengan perahu karet (dinghy) mereka berusaha mencapai pantai, sambil menghindarkan diri dari Patroli-patroli perahu

Praktek latihan Sea Survival dalam Ops. Latihan Matra III ini dilakukan di Danau Grati.

musuh.

Dalam keadaan payah, karena semalam menjadi permainan gelombang dan hanya dengan makanan darurat yang masih tersedia, awak pesawat sampai ke pantai pada esok harinya dan ditemukan oleh partisan-partisan kita yang segera memberikan pertolongan dan makanan seperlunya.

Demikian antara lain bagi skenario latihan Introduksi Jungle & Sea Survival Operasi Latihan MATRA III Taruna Tingkat II AKABRI Bagian Udara yang diselenggarakan di daerah Grati/Pasuruan sejak tgl. 5 s/d 9 Juli 1974 yang lalu.

Latihan tersebut diikuti oleh 88 orang Taruna Tingkat II AKABRI Bagian Udara bertujuan mengenalkan kepada para Taruna bentuk-betuk keadaan darurat yang mungkin dihadapi awak pesawat sampai dapat menyelamatkan dirinya agar kemudian memungkinkan melaksanakan tugas operasionil kembali dan sekaligus melatih mental/phisik para Taruna dalam menghadapi kehidupan baik di hutan maupun di air/laut.

Pelaksanaan latihan ini dibagi atas 2 gelombang yang terdiri dari gelombang I dari tgl. 5 s/d 7 Juli 1974 dan gelombang ke II dari tgl. 7 s/d 9 Juli 1974; untuk latihan Sea Survival dilaksanakan di danau Grati dan latihan Jungle Survival dilaksanakan di daerah Nongkojajar.

Dalam latihan telah diperkenalkan kepada para Taruna bagaimana cara-

caranya awak pesawat menyelamatkan diri bila pesawat terpaksa mengadakan ditching (pendaratan diluat/air), serta cara-cara memberikan pertolongan kepada temannya di dalam air/laut sambil menunggu bantuan pertolongan dari pasukan induknya.

Selesai latihan di air (Sea Survival) kepada para Taruna selanjutnya diperkenalkan bentuk-bentuk darurat di hutan; seperti penggunaan peralatan/fasilitas S.A.R; membuat hammock, membuat api dan memasak dengan peralatan yang minimal seperti bambu; memanfaatkan hewan-hewan/binatang dan tumbuh-tumbuhan yang terdapat di hutan sebagai makanan.

Operasi latihan MATRA III ini dilaksanakan berdasarkan Perintah Operasi Gubernur AKABRI Bagian Udara No.: PRIN OPS/U/010/VI/1974 tgl. 29 Juni 1974.

Sebagai Komandan Latihan telah ditunjuk Mayor Nav. Suhardjo Wiguno. Sedangkan Komando dan Pengendalian Operasi Latihan ini berada di tangah Komandan Satuan Demonstrasi dan Latihan AKABRI Bagian Udara Mayor PNB. F.Ph.W. Politon yang mengkordinir kegiatan dan tugas-tugas yang diselenggarakan oleh Komandan Latihan serta seluruh Jajarannya. Sedangkan para Instruktur dalam Operasi Latihan ini adalah dari Wing Operasi 002, dan dari LUNAMA Abdul Rahman Saleh (Malang).-

DAN JEN AKABRI Tinjau jalannya latihan.-

Sementara itu, Komandan Jenderal AKABRI May. Jen. TNI Purbo S.Suwondo pada tanggal 7 dan 8 Juli 1974 telah meninjau langsung ke daerah Operasi Latihan di daerah Grati dan Nongkojajar Pasuruan. Dalam peninjauan ini, DAN JEN AKABRI didampingi oleh Deputy Operasi DAN JEN Laksamana Pertama TNI H. Sumantri, Gubernur AKABRI Bagian Udara Marsekal Pertama TNI S.CH Lantang dan para Pejabat AKABRI lainnya.

Dalam kunjungannya tersebut, DAN JEN telah mengadakan peninjauan secara langsung ke tempat latihan Taruna serta mengadakan pen-chek-an terhadap peralatan yang digunakan dalam Operasi Latihan ini.

Pada akhir kunjungannya DAN JEN telah memberikan tanda kenang-kenangan kepada Lurah Nongkojajar atas bantuan dan partisipasi masyarakat setempat dalam membantu kelancaran Operasi Latihan MATRA III ini.-

* * *

PERANAN FAKTOR EKOLOGI DALAM MANAGEMENT

Oleh:
Kol.Laut (Kh) SOEWARSO M.Sc.-

Arti Kata Ekologi

EKOLOGI berasal dari: kata-kata Yunani "Aikos" yang berarti "rumah" dan "logos" yang berarti "fikiran". Menurut etimologinya (asal katanya), ekologi berarti fikiran tentang rumah, atau dalam hal ini pemikiran tentang himpunan makhluk hidup dalam susunan keluarga.

Selanjutnya menurut:

1. **Webster's World University Dictionary (1965) Ecology:** Biology which treats of relations between organisms and their environment.
2. **The Holt Intermediate Dictionary of American English (1966) Ecology:** Branch of biology that deals with the relationships of organisms to each other and to their environment.

Pada dewasa ini kata ekologi banyak dipergunakan dalam "management" dengan maksud untuk menjelaskan adanya pengaruh faktor-faktor lingkungan (environment) terhadap organisasi serta terhadap anggauta-anggauta organisasi pada umumnya dan unsur pimpinan pada khususnya.

Hubungan ekologi dengan Management.

Definisi **(Massie) : Management adalah suatu proses dimana sekelompok** manusia yang berserikat mengarahkan kegiatan-kegiatannya untuk mencapai tujuan bersama.

Definisi tersebut mempunyai implikasi bahwa dalam proses di atas terdapat sekelompok orang-orang yang mengatur kegiatan orang-orang lain. Baik yang diatur maupun yang mengatur, pada hakekatnya mereka adalah *manusia-manusia* yang bekerja sama, sehingga management bersifat *people centered.*

Dalam hubungan ini perlu diketahui bahwa tiap individu tentu mempunyai keinginan-keinginan, sehingga dengan demikian himpunan manusia-manusia yang merupakan sistem sosial atau kesatuan sosial juga mempunyai keinginan-keinginan yang lazim disebut nilai-nilai.

Nilai dalam hal ini berarti gambaran samar-samar atau jelas mengenai apa yang dianggap diinginkan oleh kesatuan sosial atau individu yang bersangkutan.

Dalam perwujudannya nilai ini digambarkan sebagai *Pandangan Hidup* atau *Weltanschauung.* Nilai perlu diperinci dalam norma norma, yaitu pernyataan tentang tatacara yang seharusnya dilakukan oleh kesatuan sosial beserta individu-individu di dalamnya dalam keadaan tertentu untuk mewujudkan nilai tersebut.

Sesuatu nilai dapat menimbulkan norma yang bermacam-macam, misalnya nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dapat menimbulkan norma-norma yang berbentuk agama Islam, Katholik, Protestan, Hindu dan Budha.

Norma-norma tersebut pada gilirannya menimbulkan *Kollektiva sosial,* yaitu jaringan aktivitas individu yang erat hubungannya satu sama lain yang dalam perwujudannya berupa sistem organisasi. Dalam kollektiva sosial tersebut, masing-masing individu mempunyai hak dan kewajiban yang disebut *peranan sosial.*

Dalam dinamika terdapat kecenderungan apabila terdapat perubahan dalam kollektiva sosial, berakibat perubahan dalam peranan sosial, tetapi belum tentu menimbulkan perubahan pada nilai-nilai dan norma-norma.

Demikian pula perubahan norma-norma tidak perlu merubah nilai nilai, misalnya Pancasila sebagai nilai tidak pernah berubah, hanya norma-normanya yang berubah sepanjang sejarah Negara R.I.

Sebaliknya perubahan nilai pada umumnya akan berakibat perubahan dalam norma-norma, kollektiva sosial dan peranan sosial.

Dalam keadaan sesungguhnya kadang-kadang terdapat ketidak serasian antara nilai-nilai, norma-norma, kollektiva dan peranan sosial. Dalam keadaan demikian lazimnya akan terjadi kegoncangan sosial atau *social dis-quilibrium.*

Berdasarkan keterangan di atas maka dinamika sistem sosial dapat digambarkan sebagai berikut :

Nilai-nilai (Values)
↓
Norma-norma (Norms)
↓
Kollektiva sosial (Sosial Collectives)
↓
Peranan sosial (Social roles)
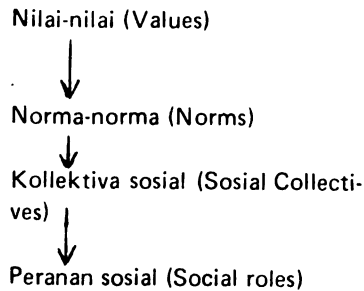
Nilai-nilai dan norma-norma kesatuan sosial dalam perwujudannya dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan yang meliputi :

1. *Faktor ilmu pengetahuan dan teknologi;* dalam hubungan ini diteliti pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka usaha manusia untuk meningkatkan produktivitas kerja guna memperbaiki tingkat hidupnya.
2. *Faktor geografis;* dipelajari bagaimana pengaruh keadaan geografis, topografis dan sumber alam terhadap organisasi manusia yang terdapat di dalamnya.
3. *Faktor politik dan ideologi;* dipela-

jari bagaimana kesadaran masyarakat dalam mengadakan partisipasi terhadap organisasi.

4. *Faktor ekonomi;* dipelajari bagaimana pengaruh daripada tingkat kemakmuran, laju inflasi, keadaan lapangan kerja dan sebagainya.
5. *Faktor sosial;* bagaimana pengaruh social status atau prerogatives dalam masyarakat.
6. *Faktor kebudayaan;* bagaimana pengaruh tingkat kemajuan hidup dan kecerdasan masyarakat di sekitarnya terhadap anggauta-anggauta organisasi. Artinya bagaimana pengaruh hasil cipta, karya dan rasa masyarakat terhadap anggauta organisasi. Hasil cipta bersifat non-materiil dan meliputi : filsafat, agama, kebatinan, hukum dan cara serta kwalitas berfikir (the mode and quality of thinking). Hasil karya berupa teknologi, dan hasil rasa berupa seni.

Kesimbulan

Maka dalam membina sistem sosial perlu diperhatikan keserasian antara nilai-nilai, norma-norma, kollektiva dan peranan sosial, yang mana pada dewasa ini merupakan lapangan studi daripada suatu cabang disiplin baru yang disebut ekologi.

Raja Belgia Boudewijn dan Ratu Fabiola mengunjungi AKABRI Bag. Udarat di Magelang pada tanggal 28 Oktober 1974. Raja dan Ratu tersebut nampak diapit oleh GUB. AKABRI Bag. Udarat Mayjen TNI Wijogo dan Ibu Wijogo.

Kunjungan/peninjauan para Taruna AKABRI Bag.Laut ke kapal Amerika (USS "Turner Joy") pada saat kapal tersebut mengadakan kunjungan ke Surabaya tanggal 5 – 9 Agustus 1974.
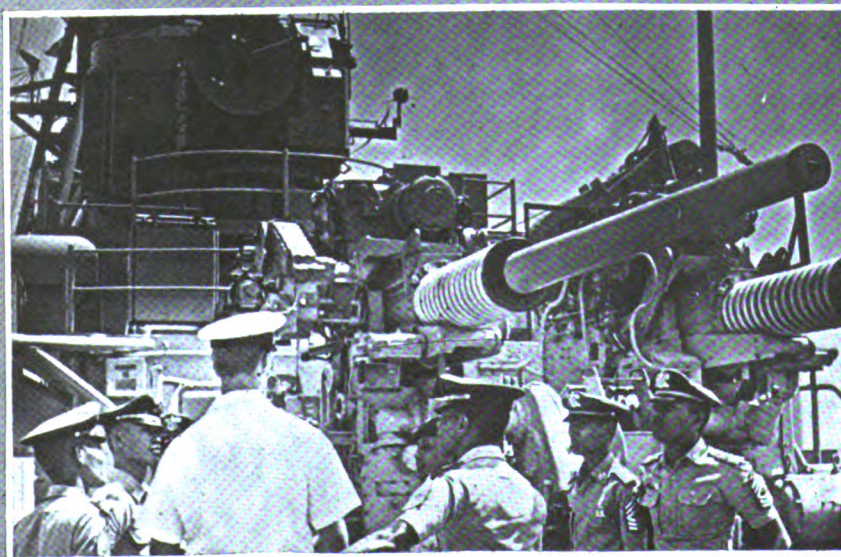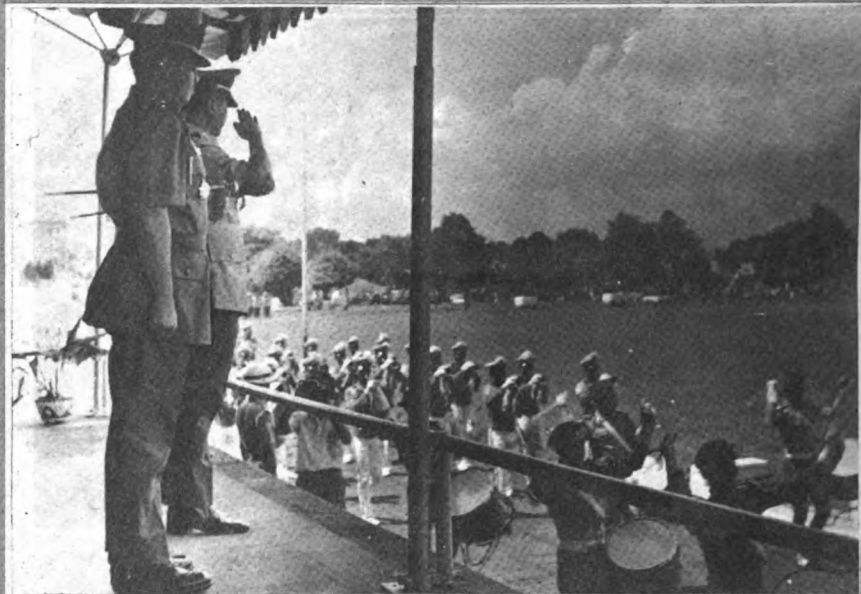
KAPOLRI Letjen Pol. Drs. Widodo Boedidarmo didampingi DAN JEN AKABRI menerima defile Well Come Parade Taruna AKABRI Bag. Kepolisian dilapangan AKABRI Bag. Kepolisian pada tanggal 30 Agustus 1974.

Dalam rangka Operasi Bhinneka Eka Bhakti 1974, sejumlah 266 orang Taruna Tk.I telah meninjau YON ZIPUR 10/AMFIBI KOSTRAD di Pasuruan. Dalam gambar para Taruna sedang mencoba kendaraan transport Amfibi K-61 yang sebelumnya telah diperagakan kepada mereka.
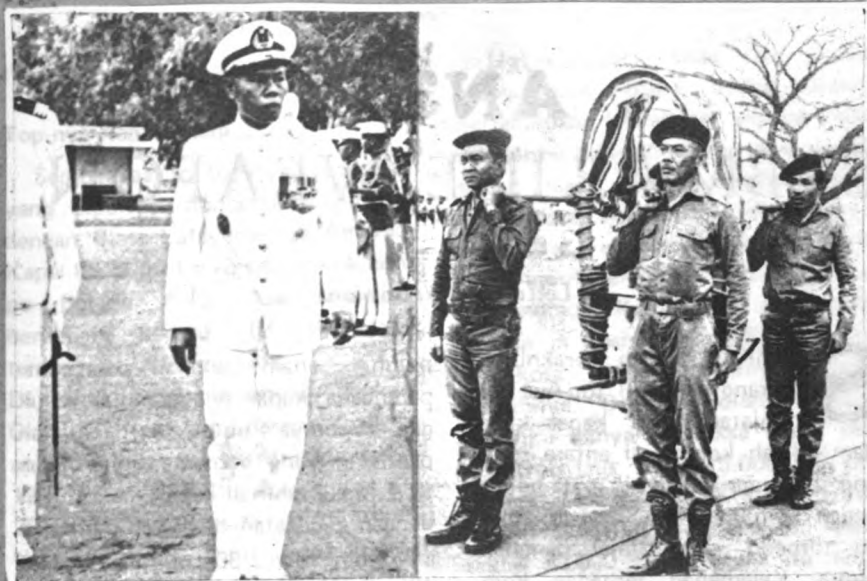
Penyerahan Duplikat Tandu Almarhum Panglima Besar Jenderal Sudirman kepada Taruna AKABRI Bagian Laut oleh KASAL Laksamana Madya TNI R.S. SUBIJAKTO pada tanggal 5 Agustus 1974 di Lapangan Upacara AKABRI Bagian Laut Bumi Moro Surabaya.

GUB AKABRI Bag. Laut sedang menyematkan tanda jabatan WAGUB kepada Kol. Laut (P) DJOKO UNTUNG MARTOJO pada tanggal 26 Oktober 1974. Pejabat WAGUB AKABRI Bag. Laut yang baru tersebut sebelumnya menjabat sebagai ATHAN R.I. Urusan Laut di London.

ANTI SUBMARINE WEAPON

Oleh :
Lettu Laut W. Suwarna

SAMPAI dengan berakhirnya Perang Dunia II top-nya persenjataan anti kapal kapal selam adalah kombinasi antara sonar yang berfungsi sebagai mata-telinga dengan bom-bom laut, mortar, roket dan torpedo sebagai alat penghancurnya. Kelemahan terhadap kombinasi tersebut nyata sekali yaitu jarak tangkap sonar yang begitu terbatas (kurang dari 5 mil) beserta terbatasnya pula jauh pelemparan bom-bom laut/ mortar-mortar. Ditambah lagi senjata-senjata tersebut rata-rata adalah senjata buta.

Dengan tampilnya pesawat terbang dalam ASW maka kelemahan-kelemahan persenjataan itu sedikit dapat ditutupi. Dengan kondisi ASW seperti itu saja armada kapal selam Jerman dalam Perang Dunia ke-II bisa dipatahkan. Hal ini disebabkan faktor kelemahan kapal selam jaman itu yang terlalu banyak yaitu: terbatasnya lama dan kedalaman waktu menyelam ditambah kecepatannya yang rendah (10 knots). Kapal-kapal selam konvensionil rata-rata bisa menyelam hanya selama 24 jam.

Kapal Selam Menyempurnakan Diri.

Setelah perang, tepatnya di tahun lima puluh - enam puluhan perencana-perencana kapal selam mulai unjuk gigi. Saatnya untuk menaklukkan peralatan yang bernama Sonar telah tiba. Maka lahirlah kapal selam nuklir dengan kecepatan di bawah permukaan lebih dari 30 mil/jam. Lama menyelam?
Dahsyat: bisa 75 hari nonstop. Jarak jelajah?
Sekian kali keliling bumi: 400.000 mil.
Dan dalam menyelam? Lebih 400 feet.

Bukan itu saja. Tugasnyapun disempurnakan dengan penyempurnaan persenjataannya. Kapal selam bukan lagi hanya sebagai alat penggunting garis logistik atau mengganggu armada perang musuh serta sebagai screen terhadap armada sendiri dan tugas-tugas khusus sabotase-sabotase dan lain-lain. Itu ditambah dengan mampunya kapal selam-kapal selam tersebut memukul langsung ke jantung benua. Chicago di sentral Amerika, atau Moskwa di tengah-tengah USSR tak aman dari raihan peluru-peluru kendali kapal selam.
Mereka berkata: "Sonar sudah takluk. Sonar tak berdaya mencari kapal-kapal nuklir yang super cepat itu".
Betulkah begitu? Apakah ASW berhenti dengan tantangan ini? Tentu saja

tidak.

Top-nya Kapal Selam.

Sampai saat ini top-nya kapal selam yang dipunyai dunia barat ditandai dengan Class Lafayette-nya Amerika. Kapal-kapal ini bersenjata pokok berupa Polaris A–3. Atau Poseidon berkepala banyak (MIRV). Jarak tembaknya 3000 mil laut.
Di pihak Rusia dipunyai "Jankee" Class yang sekwalitas dengan kepunyaan Amerika. Tapi nanti pada tahun 1980 kapal-kapal itu akan sudah tua, 20 tahun (buatan rata-rata th. 1960). Usia itu telah lanjut untuk ukuran kapal-kapal jenis ini. Di tahun itu harus telah disiapkan penggantinya. Dan memang telah disiapkan dari sekarang. Inilah ceritera generasi ketiga kapal selam nuklir.

Menurut rencana pada tahun 1978 Amerika akan merampungkan senjata pemungkasnya itu. Momok lautan itu yang dipanggil TRIDENT class mempunyai panjang 2 kali lapangan sepak bola (Lafayette: 125,5 m) dan berbobot 16.000 ton (Lafayette: 8.000 ton).
Senjata pemungkas yang dibawanya 24 buah dibandingkan dengan Lafayette class hanya 16 buah. Dan jarak tembaknya? . . . . .6000 mil atau dua kali Polaris-Posseidon. Kehebatannya yang lain: lebih cepat, lebih kalem, bisa beroperasi 8 bulan nonstop. bisa menyelam lebih dalam, beradius lebih dari 400.000 mil dan tentu saja lebih mahal. Untuk itu 13 ribu juta dolar uang ditumpuk untuk membuat 10 buah Trident.

Untuk apa? Tentu saja untuk mengungguli Rusia, untuk mempertahankan kekuasaan sebagai kelas satu di laut. Sebab selama ini Amerika sangat takut melihat perkembangan kapal-kapal anti kapal selam Rusia yang pesat. Terakhir Amerika dipameri kapal induk helycopter "Moskwa" dan "Leningrad". Kapal-kapal itu mondar mandir di posisi-posisi 3000 mil dari kota-kota yang kira-kira diincer musuhnya. Dengan Polaris-Poseidon Amerika hanya memaksa Rusia mengontrol laut seluas 3.000.000 mil persegi. Tapi dengan "Trident" Rusia harus mencarinya di kawasan yang seluas 30.000.000 mil. Laut itu harus dikontrolnya.

Itu Amerika di tahun 1978 nanti. Tapi pada bulan September yang lalu dunia barat dibuat terkesima oleh Rusia. Ternyata "Delta" class Rusia telah melaut. Class ini mirip "Trident" tapi jarak tembak senjatanya hanya kira-kira 4000 mil dan berkepala banyak. Ini digunakan oleh pembesar-pembesar Amerika untuk cambuk penggiatan proyek "Trident".

Kapal-kapal itu oleh perencana-perencananya dibuat guna memegang kekuasaan absolut di lautan. Terutama terhadap ASW, sebab selama 14 tahun terakhir ini ASW mulai mengikuti kepesatan kapal selam. Marilah kita mengikuti kisah berikut :

Berburu Kapal Selam Nuklir.

Pelakunya adalah US Navy dengan sekutunya (NATO). Yang diburu adalah "Yankee" Classnya Rusia
Pementasannya begini:

Maka diketahuilah sebuah kapal selam Rusia menghilang dari pangkalannya di Murmansk. Kapal itu menyelusup ke luar dengan menyelamdi kedalaman beratus-ratus feet.

Tapi pintu keluarnya selalu dibayangi oleh NATO. Segera pesawat-pesawat pencari P–3B Orion Norwegia meraung menyapu lautan. Berjam-jam 11 awak kapal itu menggunakan segala peralatan elektroniknya mencari-cari, meraba-raba, mendengar-dengar di mana gerangan si "Jankee". Tiba-tiba di tenda itu ditunjukkan sesuatu entah di mana. Segera info itu menerjang markas NATO. Dari Iceland melesat 1 skwadron Orion membantu pesawat-pesawat tadi. Begitu pula pesawat-pesawat Inggris dari Scotland. Di pesawat itu telah diketahui bahwa itu si "Jankee" yaitu lewat peralatan yang bisa membedakan suara-suara kapal selam. Jadi seperti kita membedakan suara Mus Muljadi dengan suara Waljinah saja. Tapi yang terpenting belum terpecahkan adalah :

Di mana posisi kapal itu. Ini sangat penting untuk menyerang . . . .

Data yang sampai di markas NATO di Norfolk di olah dalam komputer. Dari sanalah perintah kepada Anti Submarine Warfare (ASW) Task Force keluar: Cari posisi dan ikuti si "JANKEE".

Inilah tugas kapal induk "Interpid" yang sarat dengan pesawat-pesawat penuh alat-alat pemburuan. Enam buah perusak mengiringinya sebagai tabir. Tapi apa boleh buat segala kegiatan ini tak bisa disembunyikan sebab di kejauhan sana bermunculan kapal-kapal mata-mata Rusia yang menyaru menangkap ikan. Rusia ingin tahu bagaimana Amerika memburu kapal selamnya.

Bracken adalah seorang pilot yang jempolan di "Interpid". Dengan pesawat Gruman S–2 yang sarat oleh alat-alat elektronik dia dilemparkan ke udara, kemudian menyusul 2 temannya lagi. Peralatan-peralatan pesawat itu mampu mencari kapal-kapal selam konvensionil dengan cara-cara terbaru. Ada "Sniffer" yang bisa mencari sisa-sisa pembakaran dari kapal selam, atau ada "Infrared Scanner" yang mencari kapal selam berdasarkan panas tubuh kapal yang mempengaruhi temperatur air sekeliling. Atau sonar. Tapi alat-alat itu tak mampu mencari si "Jankee". Sniffer tak mampu mencari asap, karena tak ada asap. Infrared Scanner buta karena "Jankee" menyelam dalam sekali. Sonar? Akan kacau.

Sebab "ping" yang mengenai tubuh "Jankee" akan di "pick up" dan segera dibuang ke arah lain hingga bila pantulan itu diterima oleh pesawat sonar maka posisi kapal nuklir itu telah berobah.

Hanya ada satu jalan: memasang telinga-telinga pasip mendengarkan gemerisik suara baling-baling kapal itu, suara pompa-pompa yang bekerja atau awak yang mengetok geladak.

Gruman S–2 membawa peralatan seperti itu juga. Alat berbentuk silinder tinggi 1 meter itu disebut "Sonobuoy". Bila dicemplungkan ke laut

maka bagian yang mengapung akan mengeluarkan antene sedang yang tenggelam mengeluarkan hydrophone, kuping-kuping tajam. Sesungguhnya ini adalah stasiun radio mini.
Si kuping mendengar dan antene mengirim ke pesawat yang berputar-putar di atasnya. Alat-alat inilah yang ditebarkan oleh pesawat-pesawat S–2 itu.

Tiga jam kemudian seorang awak kapal Bracken melihat garis kuning di scope alatnya. Garis ini dengan alat-alat ultra sensitiv dipisah-pisah jadi komponen-komponen. Hasilnya akan menentukan: inilah "Jankee" baru atau yang dulu. Demikianlah "Jankee" Rusia dihitung.

Dengan data-data yang diberikan oleh 3 buah sonobuoy maka bisalah dicari posisi "Jankee". Demikianlah kapal-kapal itu diikuti terus menerus berganti-ganti. Pada detik penyerangan jalannya begini: S–2 menebarkan Sonobuoy-Sonobuoy untuk menchek haluan kecepatan dan posisi sasaran. Sementara itu 2 heli Sea King bergabung mencelupkan alat-alat pendengarnya ke air. Setelah semuanya ketemu, maka pesawat-pesawat S–2 akan menghantam dengan homing torpedo MK-46. Atau group Hunter Killer menyerang dengan Subroc atau ASROC. Itu dalam perang sesungguhnya.
Pada perburuan itu "Jankee" yang terkurung itu ditembak hanya dengan "ping" sonar saja.

Segera setelah "ping itu mengenai kapal selam itu, segera dia membelok, menukik dan lari .,. . . . Tapi dia telah kena.
"Tapi kami tak punya cukup pesawat untuk mengejar "Jankee" yang kecepatannya bertambah dengan pesat itu", Kata Laksamana Charles Duncan. Maka tak mustahil beberapa akan lolos dan mendekat ke sasaran. Atau ada cara lain. Yaitu menebari dasar laut dengan telinga hingga menghemat pesawat-pesawat terbang. Demikianlah ASW berkembang.
Menurut pihak Amerika, Rusia belum mampu mencari kapal-kapal Polaris Amerika. Mereka berkata: dalam ASW Rusia tertinggal.

"Mereka belum punya pesawat-pesawat jenis S–2 atau kapal-kapal induk untuk pesawat. Mereka baru punya pembawa helicopter yang jarak pencahariannya sangat terbatas".

Mengenal Beberapa ASW.

Peningkatan senjata-senjata Anti kapal selam rupanya menempuh jalan kombinasi: Sonobuoy, sonar disatukan dengan roket-roket, torpedo atau bom-bom laut biasa sampai ke warhead nuklir. Demikianlah dikenal ASROC, SUBROC, IKARA dan lain-lain yang merupakan paduan-paduan dari torpedo dengan peluru kendali. Group-group Hunter Killer mengenakan persenjataan-persenjataan tersebut.
Marilah kita mengenal sekedar dari beberapa ASW tersebut :

ASROC (U S A)

Senjata dengan kode RUR–5A ini dipasang di kapal-kapal atas air Ame-

rika dari penjelajah sampai fregat. Terdiri dari Aerojet General Mark 46 Acoustic homing torpedo atau bom laut berpeledak nuklir dan roket. ASROC bisa ditembakkan dari peluncur-peluncur sebanyak 8 buah atau dari model Mark — 10 yaitu peluncur untuk missile Anti udara Terrier. Bagian-bagian yang terpenting ialah Librascope fire control/precision dan sonar.

Pada saat penembakan ASROC meluncur dengan tenaga roketnya ke arah sasaran. Torpedo yang dibawanya akan turun ke air pada saat ditentukan dengan pertolongan parasut. Setelah menyelam dan parasut lepas dia bergerak sebagai homing torpedo. Sedangkan bila bom laut akan menyelam pada yang disetelkan sebelum meledak. Dengan bantuan roket pelontar itu ASROC bisa mencari sasaran 2 — 10 Km.

Ukuran :

Panjang	4,6 m.
Garis tengah	32,5 Cm.
Berat	435 Kg.
Rentang Sirip (Span)	84,5 Cm.

SUBROC (UUM — 44 A) (U S A)

SUBROC adalah anti submarine missile yang dibawa oleh kapal-kapal selam untuk menyerang jenisnya dari pihak musuh. Senjata ini dalam perjalanan kesasaran menembus air, angkasa, kemudian masuk lagi ke dalam air. Muatannya adalah bom-bom untuk di dalam laut dengan peledak nuklir (Nuklir depth bomb).

Data-data:

Panjang	625 cm.
Diameter	53.3 cm.
B e r a t	1853 KG.
Jarak tembak	56 Km.
Kecepatan	Supersonic..

Senjata ini dipasang pada kapal selam-kapal selam yang telah disempurnakan untuk anti kapal selam. Dengan peralatan-peralatan sonar AN/BQQ—2 dan MK 113 sebagai pengontrol tembakan SUBROC mencari sasarannya.

SUBROC ditembakkan mendatar oleh tabung torpedo biasa. Setelah meluncur pada jarak cukup aman dari kapal peluncurnya yang pendek meluncur ke luar air. Pada saat itu missile ASB di Stabilisasi dan dikemudikan oleh 4 jet deflectors, yang juga berguna di perjalanannya di udara. Pengarahan ini diotaki oleh System — inertial (SD 510).

Setelah bebas dari air SUBROC menempuh penerbangannya dengan kecepatan Supersonik dan dikendalikan menuju sasarannya.

Pada titik tertentu maka bom tersebut memisahkan diri dari pembawanya dan masuk ke dalam air. Kemudian suatu depth sensor menjalankan sumbu peledak untuk menjalankan warheadnya. Tentu saja ini terjadi setelah mendekati target sesuai data-data yang diberikan.

SUBROC mempunyai keunggulan disebabkan karena waktu penyiapan penembakan yang singkat serta bisa diluncurkan oleh tabung torpedo biasa. Kini kapal-kapal Amerika dari Sturgeon dan Permit class semuanya

bersenjatakan SUBROC.

ALCATED ACOUSTIC TORPEDO

Senjata sub-Surface to sub Surface yang lain yang dikenal adalah buatan Perancis yang dikenal dengan Alcated Acoustic Torpedo.
Terdiri dari Acoustic torpedo type E 14, E 15 dan L–3.
Sebenarnya torpedo-torpedo tersebut serba guna. Bisa dibawa oleh kapal-kapal atas air atau juga untuk sasaran permukaan. Tapi untuk sasaran di dalam air dan lebih-lebih ditembakkan dari dalam air menghendaki beberapa tambahan-tambahan. Masing-masing type rata-rata mempunyai peralatan :

1. Acostic passive self guidance dan electro magnetic firing.
2. Bahan peledak dan mertial firing.
3. A k i.
4. Tanki udara dan automatic pilot.
5. Motor listrik untuk penggerak.

Dalam perjalanan menuju sasaran torpedo-torpedo tersebut menempuh 3 phase yaitu :

1. Selama hampir 3/4 perjalanannya sejak diluncurkan dari tabungnya torpedo tersebut dikontrol arah dan kedalamannya oleh suatu alat yang bernama gyrodeviation. Baru kira² 350 meter dari akhir pendekatannya maka guidance system bekerja.
2. Maka phase pencaharianpun mulailah. Suatu mekanis yang berhubungan dengan guidance system bekerja dengan akibat torpedo berjalan zigzag dengan sudut 20 derajat. Ini adalah dalam maksud menambah efectipnya self guidance.
3. Bila suatu kontak dibuat dengan sasaran maka guidance system kembali memegang pengendalian sendiri menuju sasaran. Mekanis peledak aktip pada gema pertama sasaran kira-kira 20 m dari sasaran. Self Guidance yang kemudian tak bisa menerima gema kembali karena jarak begitu dekat, bisa mendekat dengan tenang dan di sini si penembak sudah memberi kesempatan kepada torpedo itu untuk menyentuh sasarannya tanpa mengganggunya.

Data-data dari torpedo-torpedo tersebut :

Panjang	:	4,3 m untuk E 14 dan L 3, 6 m untuk E 15.
Diameter	:	550 mm.
Berat	:	900 Kg untuk E 14 dan L 3. 1350 Kg untuk E 15
Speed	:	25 knots.
Jarak tembak	:	5,5 Km untuk E 14 dan L 3. 12 Km untuk E 15
Bahan peledaknya	:	200 – 300 Kg.
Kedalaman yang bisa dicapai	:	300 m.

I K A R A.

Kini persenjataan Standard anti kapal selam kapal atas air AL Australia adalah yang disebut IKARA. Senjata inipun adalah kombinasi honing torpedo dengan peluru kendali.
Lepasnya torpedo dari pembawanya diatur oleh computer. Kepada peralatan ini dimasukkan data-data yang berasal dari sonar kapal atau sumber lain sebelum penembakan.

Jatuhnya torpedo ke air diperlambat oleh parasute sementara missile pembawanyapun kemudian jatuh karena kehabisan bahan pendorong.
Selanjutnya homing torpedo (MK.44) bergerak mencari sasarannya.
Peralatan-peralatan Elektroniknya bisa menerima guidance signal dari kapal peluncur hingga memungkinkan membuat koreksi-koreksi untuk mencari posisi tepat dalam mendrop torpedonya.
Dengan adanya missile tersebut IKARA mampu mengadakan penyerangan melebihi jarak maksimum sonar kapal yaitu dengan bantuan kapal/pesawat lain yang mempunyai sonar. Data-data dari kapal lain tersebut ditampung oleh kapal peluncur dan dimasukkan ke IKARA. Jadi kapal tersebut menembak hanya berdasarkan data-data dari kapal lain (tanpa kontak dengan sasaran sama sekali). Dengan demikian IKARA yang berukuran 360 cm panjang dan lebarnya 150 cm adalah senjata anti kapal selam jarak jauh.

(Bersambung ke hal. 51)

ARTI OPERASI SITARDA

(Sambungan dari hal. 15)

operasi politik militer, integrasi kekuatan bersenjata dengan rakyat, dan lain sebagainya.

(8). Peningkatan perhatian ke daerah-daerah pedesaan.

c. Meskipun usaha-usaha tersebut dilakukan dengan cukup intensif, namun gambaran penyelesaian c.q. pemulihan keamanan dalam waktu yang dekat masih belum dapat diperkirakan dengan pasti, serta memperlihatkan pola "pasang-surut"

d. Bagi negara-negara yang mendapat bantuan materiil/finansiil dari luar negeri untuk fasilitas pertahanan, harus selalu memperhitungkan perkembangan politik dalam/luar negeri dari negara yang memberi bantuan

(Akan disambung)

MODE KIRI BARU MELANDA DUNIA

Oleh :
Sugiarso Suroyo

Catatan Redaksi:
Tulisan ini dikutip dari Harian "A.B." edisi tanggal 10 April 1974; dalam hubungan ini perlu dicatat pula pernyataan Ketua Umum DPP GOLKAR Mayjen TNI AMIR MURTONO SH di hadapan pertemuan Keluarga Besar GOLKAR NTB di Mataram dalam bulan September 1974, bahwa apa yang dinamakan "Gerakan Kiri Baru" ("New Left") secara resmi telah dilarang hidup di Indonesia.

Red.

Dalam 10 tahun terakhir, frustrasi telah jadi moral bagi masyarakat mahasiswa dinegara-negara industri maju seperti Eropa Barat, AS, Jepang dan lain-lain. Mereka emoh tata-susunan masyarakat industri maju, yang disebut dengan establishment. Orang tua, sekolah, otorita yang ada ditentangnya. Tata-nilai hidup yang ada dianggapnya sudah rapuh, dan segera harus dirombaknya. Demikian campus-revolt telah menjadi mode dimana-mana. Para mahasiswa banyak yang tertarik dengan propaganda kiri-baru. Kiri-baru yang membawa gagasan-gagasan sosialis, mirip-mirip kominis, tetapi mengesankan bukan kominis ini amat mudah mempengaruhi mahasiswa. Bukan hanya para mahasiswa yang bergairah, melainkan ia telah mampu membius kalangan intelektuil, seniman, wartawan dan kaum pendeta. Demikian kita kenal di Nederland Pastor-Pastor Van Kilsdonk, Veelenturf, serta pendeta Prof Dr. J. de Graaf guru-besar theologi di Utrecht yang mengelompokkan diri dengan orang-orang kiri seperti Dr JM. Pluvier, Prof Dr WF Wertherm, Prof JH de Haas serta anggota Parlemen AG vd Spek dari PSP (Pasifist Sosialist Party). Juga ada seorang Pastor JP Slots dari St Michael Parochi di Midden-Limburg yang mengkhotbahkan "de grote verandering in het Christendom" (perobahan besar dalam Agama Kristen), dengan mengatakan, bahwa gereja harus berpolitik. Karena katanya, tak ada kebenaran mutlak, melainkan kenyataan. "Kita bekerja bukan untuk nanti masuk sorga. Melainkan untuk mengabdi sesama

manusia. Dan kepentingan manusia terletak pada bidang politik. Gereja harus menemukan dimana letak kesalahan-dunia dan kemungkinan mengkoreksinya. Dalam kesadaran ini pendeta harus memilih partai progressif. Saya sendiri telah memilih Pvd A". Ia lantas masuk Pvd A (partai van de Arbeid), dan menggalang opposisi kiri, serta mewakili opini pers kiri. Ia tak percaya ("Christe lijk politiek"),dan menganggap pretentius bahwa Tuhan tak bekerja untuk kaum humanis dan kominis. Demikian sampai Pemerintah Belanda menuduh Fakultas-Fakultas teologi sebagai "Marxist training-ground" atau "Che Guevara theologie" (Newsweek Febr '72). Dan pers kiri ini sudah menjadi mode pula di Eropa Barat, kata Mochtar Lubis. Bukan mewakili "suara rakyat", apabila tidak membawakan opini kiri. Dewasa ini Inggris, Jerman Barat, Nederland, serta Italia telah mempunyai pemerintahan minoritas sosialis. Idem di Skandinavia dan hampir di Perancis. Di Belgia menurut wartawan "Panorama" Ted vd Molen, para muda dissident berkeluh-kesah, bahwa negaranya adalah terburuk sedunia. Pemerintahannya kejam, dan korup. Rajanya blo'on. Ngomong kalau tak perlu ngomong, dan diam kalau seharusnya bicara. Ia tak tahu sedikitpun tentang kehidupan rakyatnya. Negaranya tak demokratis, dan persnya lemah. Ia menunjuk cara polisi menindas demonstrasi mahasiswa. Dan wartawan Peter v. Steenwijk menambahkan "Di Belgia, orang pada berkelahi, cakot-cakotan, menipu dan sas-sus. Secara serakah uang diuntal semua hanya karena ingin main politik"

AS PALING PARAH

Yang paling parah terlanda malapetaka kiri-baru pemuja Mao dan Che Guevara, adalah AS. Mungkin saja memang sasaran utamanya. Merusak AS dikandang sendiri, kalau memang di Vietnam sukar mendepak keluar tentaranya. Biangnya adalah Prof Herberth Marcus yang mengajarkan ideology Marxisme yang ditrapkan pada masyarakat industri maju di Universitas Berkeley. Jago-jagonya yang terkenal militansinya adalah Jerry Rubins dan Mark Rudds, Tom Hoyden, Henry S.Connager, Strobe Talbot, George Keller, serta putri-putri Ann Moss dan Pam Davis sarjana politik lulusan Univ Wolfgang Goethe Frankfurt yang berorientasi Marxis. Mereka melancarkan gerakan mahasiswa radikal dan mengkhotbahkan kekerasan dan konfrontasi. Gerakan anti-perangnya yang dilancarkan pada bulan Oktober 1967 mampu menggerakkan sejumlah 35.000 mahasiswa militan. Dengan slogan-slogan Che Guevara dan bendera Vietcong mereka melancarkan protes mulai dari Lincoln Memorial ke Pentagon. Pemerintah AS terpaksa mengerahkan pasukan-pasukannya. 425 mahasiswa ditahan, 13 luka-luka. Gelombang protes berkobar pula di Berkeley dengan 10.000 mahasiswa, di Univ. of Wiscounsin dengan 2500 mahasiswa, di Harvard 250 mahasiswa grup "Students for democratic Society" yang pro Mao menduduki Universitas. Demikian pula di Boston. Ratusan mahasiswa ditahan.

Tom Hoyden dan kawan-kawan itu mencita-citakan penggulingan seluruh "establishment" yang korup dan imperialis di AS ini dengan masyarakat proletar. Dan Strong Talbot mengatakan, bahwa "Ini adalah revolusi". Para mahasiswa yang moderat dibawah pimpinan Edward Schwartz, walaupun hampir selalu memenangkan majoritas pada pemilihan-pemilihan Senat, dan beranggotakan sebagian besar mahasiswa AS, seperti tak mampu menahan arus airbah itu. Di AS dari kira-kira 7 juta mahasiswa, hanya 2% diperkirakan penganut golongan destruktif radikalis. Masyarakat pemuda dan mahasiswa dirusak moralnya. Bukan hanya ideologis melainkan juga tingkah-lakunya. Selain sikap menentang orang-tua, masyarakat dan pemerintah itu dianggap suatu moral, juga dibius dengan ganja serta kebebasan seks. Demikian frustrasi para muda dianggap suatu moral.

Oleh karena gerakan itu timbul dinegara-negara industri maju yang dewasa ini sedang unggul, maka pengaruhnya amat luas. Di Tokyo berkobar pula gerakan serupa. Kidotai, yaitu polisi anti-kerusuhan melaporkan dalam tahun 1968 saja telah terjadi 1500 clash, rata-rata 5 kali sehari. Dengan gerakan ular-naganya yang terkenal mahasiswa Jepang menguasai jalanan. Kidotai yang berkekuatan 15.000 orang hampir-hampir tak berdaya. Bagaikan penyakit menular ia lantas berjangkit dimana-mana. Mahasiswa kurang merasa bergengsi kalau tidak ikut saur-manuk. Termasuk dinegara kita.

Menurut pengalaman Dr Philippe Abboth Luce sarjana politik lulusan Ohio dan Missisippi State University, dan bekas aktivis gerakan kiri-baru di AS, para aktivis kiri-baru seperti dirinya adalah mula-mula pengikut kominis radikal. Ia mula-mula menjadi wartawan yang mengkhotbahkan radikalisme. Waktu umur 20 tahun ia menjadi aktivis kiri-baru dan ikut dalam revolusi. Ia kemudian masuk "Progressif Labour Party" yang pro Mao. Tahun 1964 berikutnya, ia terpilih untuk bergerak dibawah-tanah. Ia kemudian harus mengganti nama dan menghilangkan identitas. Ia dilatih karate, dan macam-macam tehnik sabotase, malahan akan diteruskan latihannya ke Kuba atau RRC. Kampanye kebencian ia pelajari dari buku propaganda kominis. Frustrasinya membuatnya kesimpulan yang tak masuk akal, bahwa hanya dengan penggulingan seluruh struktur sospol, "penyakit masyarakat" dapat disembuhkan, karena ia lebih banyak emosi dari pada nalar. Akhirnya ia memilih untuk tidak pergi, pertama karena tak tahan disiplin bajanya. Kedua sadar, bahwa komunisme akhirnya hanya akan membelenggu kebebasan dirinya sendiri. Menurut Dr Phillipe Abboth Luce kemungkinan besar dewasa ini jarang kader kiri-baru yang finansiil tidak tergantung kepada gerakan kominis.

JUGA DISINI

Kebudayaan dunia itu saling mempengaruhi. Apalagi negara-negara sedang berkembang yang masih belum mantap, sedang berada dalam transisi

GUB AKABRI Bag. Laut Laksda TNI HOTMA HARAHAP berkenan memberikan tanda kenangan kepada Komodor CHONG WAN MIN Komandan Flotilla Destroyer & Escorta dari Armada Korea Selatan dalam rangka kunjungannya ke AKABRI Bag. Laut pada tanggal 13 Nopember 1974.

dari masyarakat tradisionil dan setengah feodal, lagi bergulat memerangi kemiskinan dan keterbelakangan, masih sangat rawan dan mudah terpengaruh oleh peradaban asing, khususnya dari negara-negara industri maju. Demikian menurut nalar, juga aksi-aksi mahasiswa dissident di Eropa, AS dan Jepang bisa mempengaruhi alam fikiran para muda kita.

Tanpa disadarinya mereka meniru-niru kelakuan mahasiswa kiri-baru. Tidak menganggap bermoral kalau tidak saur-manuk. Demikian juga disini, nampaknya menentang "establishment", orang-tua, masyarakat dan pemerintah menjadi mode. Termasuk rambut-gondrong, ganja, pakaian kumel dan seks bebas. Para mahasiswa ekstrim non-kampus dan kampus, ramai-ramai menentang apa saja yang dilakukan oleh pemerintah. Diikuti oleh sementara kaum intelektuil, seniman, humanis, pendeta, dan wartawan. Mereka mengkhotbahkan "sikap anjing jaga" (watchdog). Dengan kata-kata kasar dan sinis mereka melancarkan kritik. Sama sekali tidak menghargai jerih-payah eksekutif. Lebih jauh mereka mengkhotbahkan "perobahan", tatanan hidup masyarakat. Bahkan "revolusi". Samasekali tak berkepentingan untuk berpartisipasi. Semangatnya membrontak terhadap tatanan masyarakat burjuasi yang dekaden. Frustrasi pemuda yang melanda dunia ini berpokok pangkal pada pola fikiran tersebut, yaitu dialektika Marx. Suatu teori palsu, bahwa dunia selalu berada dalam penggantian terus-menerus. Melainkan kalau sudah sampai pada Sosialis. Demonstrasi-demonstrasi me-

maksakan kehendak dilancarkan secara bertubi-tubi. Kemudian ditingkatkan menjadi disana-sini dengan kekerasan. Puncak dari demonstrasi kekerasan ini adalah "peristiwa 15 Januari 1974" yang lalu, suatu kerusuhan, yang mengakibatkan kerusakan harta-benda beratus juta rupiah. Dan mengganggu keamanan nasional yang sedang dengan susah payah hendak ditegakkan. Ini amat disayangkan. Kelakuan dan tata-fikir mereka ini sudah amat mirip sejalan dengan kaidah demokrasi, rule of law, dan kebebasan yang suka mereka khotbahkan.

Belakangan ada lagi suatu diskusi politik dari para seniman dan sastrawan di TIM, dimana seorang wartawan muda dari "Kompas" Emmanuel Subangun mengkhotbahkan perobahan tatanan masyarakat. Ia katakan bahwa tata-kehidupan kita tengah menuju titik mandeg. Semakin kuat desakan instinktif, bahwa manusia harus diselamatkan, dan masyarakat manusia karenanya harus dirobah. Memang ada sesuatu yang dasar, yang rusak dalam tata peradaban modern kita, yang membawa kita kearah yang salah, menakutkan dan harus dengan segala daya dipikirkan kembali dan ditata kembali. Radikalisme tak mendapatkan tempat dibawah sinar matahari tropis, kata Subangun, yang bacaannya "The Rebel". Apakah Subangun ingin menumbangkan seluruh tatanan masyarakat secara radikal, atau sama sekali melepaskan diri dan tak berpartisipasi.

Semangat yang disinyalir para pejabat ini dengan sendirinya bertentangan dengan semangat membangun se-

perti yang kita hayatkan. Kalau betul begitu, ini yang disinyalir para pejabat sebagai bermaksud menumbangkan kepemimpinan nasional, UUD '45 dan Pançasila. Moral rebelli ini nampaknya hanya sadapan dari konsep kiri-baru, yang identik dengan pola kominis. Sebagai cendekiawan dan calon cendekiawan, seniman, humanis dan wartawan, sesungguhnya diharapkan mereka sudah bisa memilah-milah sendiri, mana lektur yang baik (bukan merah), mana semangatmembangun dan merusak. Bahkan mestinya sudah bisa peka dan merasakan (aanvoelen), bahwa semangat kiri-baru yang ditirunya itu samasekali tidak relevan, kalau tidak bertentangan dengan semangat ordebaru yang emoh sesuatu yang berbau kominis.

Tata-fikir dengan demikian memang perlu diatur kembali. Dari fikiran-fikiran ekstrim entah kiri maupun kanan yang sealiran, kalau bisa untuk dijinakkan kembali dan dicernakkan kepada falsafah bangsa yaitu Pancasila, yang telah menjadi konsensus nasional. Walaupun kita tak berpretensi mampu berbuat demikian.

Belakangan ini ada brosur-brosur yang dikirim oleh Perhimpunan Mahasiswa Indonesia di AS (PERMIAS) yang pro gestapu, kepada DM IKIP Jakarta yang menggugat "Jendral Korup" Juga dari PPI Jerman Barat kepada UNSRI Palembang yang menggugat DIRUT PERTAMINA. Pembinaan mahasiswa oleh unsur-unsur pki di tanah-air sudah langka, akan tetapi mereka tak kekurangan akal. Ribuan mahasiswa yang belajar diluar negeri masih bebas memilih aliran apapun yang mereka ingini. Dan tidak jarang mereka entah karena iming-iming finansiil, ataupun tidak, mereka terjirat didalamnya falam-faham ekstrim yang menggairahkan orang muda, seperti sedang populer di negara-negara Barat.

Kalau seperti tata-fikir kiri-baru itu dianut oleh para mahasiswa ekstrim, politisi, seniman, wartawan dan intelektuil tertentu selama ini, jelas, bahwa kita tidak jalan searah. Setiap kemajuan pembangunan hanya akan menimbulkan irihatinya. Kritik-kritik bukan obyektif, apalagi konstruktif, karena mereka tak berkepentingan samasekali dengan ordebaru. Oleh karena itu ogah partisipasi. Kepentingannya hanya menimbulkan frustrasi seperti dirinya sendiri, untuk menciptakan masyarakat kacau, bagi persiapan revolusi yang ia cita-citakan. Menumbangkan establishment yang ada. Itulah kepentingan mereka. Dialog menjadi tak berguna.

Latihan: PERTEMPURAN UDARA (AIR COMBAT TRAINING)

oleh: Capt. Don D. Carson

diterjemahkan oleh:

Lettu Laut Dicky P. Mada – Nrp. 5688/P.

KAPTEN itu mengendalikan pesawatnya ke posisi yang dikehendakinya. Mengikuti nalurinya dan juga pelajaran-pelajaran yang ada dalam buku, ia mengadakan maneuver mendekati musuhnya. Seluruh kecakapan serta pengalamannya terpusat pada stick yang melekat di tangannya. Sekali lagi ia mengontrol instrumen-instrumen yang memberi petunjuk mengenai keadaan mesin pesawatnya.

Perlahan-lahan ia mendekatkan pesawat F–106 Delta Dart yang dikemudikannya ke arah musuhnya. Beberapa ribu kaki tepat di belakang sasarannya, pada baringan relatif 180 derajat, ia menembakkan peluru kendalinya. Dan tepat mengenai sasarannya !

Perang di atas Vietnam? Oh, sama sekali bukan ! Atau penerbangan rahasia seorang pilot dalam suatu missi khusus? Inipun bukan.

Sasaran tadi adalah sebuah pesawat terbang F–4 Phantom kepunyaan Angkatan Laut Amerika Serikat yang berasal dari Statiun Udara Angkatan Laut di Oceana, Virginia.

Sedangkan pesawat terbang yang "menembakkan" peluru kendali tadi adalah kepunyaan Angkatan Udara Amerika Serikat dari Skwadron Penyergap 48 yang berpangkalan di Langley, Virginia.

"Daerah pertempuran" terletak di angkasa di atas negara bagian Virginia dan North Carolina.

Latihan antar Angkatan itu adalah dalam rangka latihan perang udara yang sama-sama menguntungkan Angkatan Laut dan Udara. Ini adalah suatu program baru yang unik yang disebut Air Combat Training. Para penerbang dapat mengadu kecerdasan serta kemahirannya dengan lawan yang berasal dari Angkatan lain dan dengan pesawat yang berbeda pula jenisnya.

Program ini dikembangkan sejak bulan Juni 1970. Para, penerbang Angkatan Laut dari Skwadron VF–11, VF–41, VF–74, VF–84 dan VF–87 dapat bertanding melawan rekan-rekannya para penerbang Angkatan Udara dari Skwadron 48.

Perbedaan antara pesawat terbang Delta Dart dengan Phantom membuat pertarungan itu menjadi sangat menarik. Seperti juga halnya F–106 Delta

Dart maka F–4 Phantom pun termasuk pesawat yang mempunyai kecepatan dua kali kecepatan suara dan sangat lincah. Kecuali dua sifat yang sama ini maka kedua jenis pesawat tadi mempunyai perbedaan-perbedaan besar. F–106 bermesin satu dengan crew satu orang sedangkan F–4 bermesin dua dengan crew dua orang. Sayap F–106 jauh lebih besar dan berbentuk delta sedangkan F–4 mempunyai sayap konvensionil seperti kebanyakan pesawat terbang lainnya. Perbedaan-perbedaan ini menimbulkan bermacam-macam keuntungan dan juga kerugian dalam melakukan berjenis-jenis maneuver. Baik penerbang Angkatan Laut maupun penerbang Angkatan Udara harus paham betul akan perbedaan-perbedaan ini. Dan merekapun harus terlatih benar untuk menggunakan setiap keuntungan yang dimiliki pesawat mereka sebaik-baiknya.

Dua jam sebelum latihan dimulai para penerbang dari kedua Angkatan mengadakan briefing melalui tilpun guna membicarakan rencana penerbangan mereka. Para komandan membuat persetujuan mengenai waktu, titik rendezvous dan ketinggian yang akan digunakan. Merekapun mencocokkan pula frekwensi radio, bahan bakar dan cuaca. Apabila briefing itu telah selesai maka para penerbang merundingkan taktik yang akan ditempuh selama latihan pertempuran hari itu. Setengah jam sebelum take off mereka memanaskan mesin, mengecek radar dan sistem persenjataan mereka. Tentu saja pesawat-pesawat mereka dipersenjatai dengan peluru kendali. Cuma peluru kendali ini tidak bisa terlontar dari pesawat, jadi tetap pada tempatnya semula. Untuk mengetahui kena tidaknya sasaran yang ditembak akan ditentukan oleh film pada layar radar.

Setelah segala sesuatunya beres maka pesawat-pesawat Angkatan Laut dan Angkatan Udara itupun meluncur ke angkasa dari pangkalan masing-masing yang terpisah sejauh 40 mil. Beberapa saat kemudian mereka telah melihat lawannya di layar radar. Jarak pemisah semakin dekat hingga akhirnya mereka dapat melihat satu sama lain dengan mata sendiri. Para penerbang dari kedua Angkatan tersebut mulai mengadakan maneuver karena "pertempuran" sengit akan segera dimulai. Yang harus dilakukan oleh setiap penerbang ialah menempatkan

pesawatnya pada posisi tepat di belakang pesawat lawannya. Jika ia telah berhasil menempati posisi ini maka iapun "menembakkan" peluru kendalinya. Ia lalu melapor bahwa ia telah menembakkan peluru kendalinya dan iapun segera bersiap-siap untuk melancarkan serangan berikutnya.

Siapakah yang menang? Kadang-kadang team dari Angkatan Laut dan kadang-kadang juga rekan-rekannya dari Angkatan Udara. Tapi dalam rangka Air Combat Training ini tentu saja tidak ada kerugian tewasnya penerbang atau hancurnya pesawat oleh tembakan peluru kendali. Untuk membuktikan lawan kalah tidak perlu dengan menembak jatuh pesawat mereka, tapi cukup dengan bukti penembakan tepat yang direkam oleh film dari layar radar.

Program latihan antar Angkatan ini sangat berguna bagi kedua belah pihak sebab para penerbang akan terbang dengan pesawatnya sendiri untuk menghadapi sasaran pesawat terbang yang benar-benar terbang sehingga kecakapan mereka bisa ditingkatkan setinggi-tingginya.

(judul asli: "Friendly Bandits At Six O'clock" dimuat dalam majalah "Airman" – Januari

ANTI SUBMARINE WEAPON

(Sambungan dari hal. 40

MALAFON.

Jenis senjata Perancis yang disebut Malafon adalah suatu missile juga dengan membawa homing acoustic torpedo. Malafon bisa digunakan untuk anti kapal selam dan bisa juga untuk kapal-kapal atas air.
Missile ini berbentuk pesawat terbang kecil dengan panjang 6 m, Wing Span 3 m dan beratnya 1300 Kg. Jarak tembaknya bisa mencapai 18 Km (longrange).
Missile ini ditembakkan dengan sudut yang landai, didorong oleh booster pada beberapa detik awal lintasannya. Selanjutnya bergerak tanpa pendorong dan lintasannya dijaga oleh suatu alat khusus. Yang dikendalikan dengan signal radio. Sampai kira-kira 800 m dari sasaran parasut mengembang dan memisahkan diri dari pembawanya. Selanjutnya jatuh ke air dan acoustic homing torpedo bekerja mencari Sasarannya.

TERNE III.

Missile TERNE III adalah senjata anti kapal selam jarak sedang/pendek. Dibuat oleh Norwegia dengan data-data sebagai berikut :

Panjang	:	2 m.
Diameter	:	20 cm
Jarak tembak	:	3 Km.
Firing sector	:	360 c.
Launcher	:	sextuple remote power controlled

Penembaknya ke sasaran berdasarkan data-data sonar kapal pembawanya yaitu dalam memperhitungkan sudut elevasi penembakan.

Bisa ditembakkan satu persatu atau 6 sekaligus. Roket-roket itu selanjutnya masuk ke air dan berdasarkan hydrostarik fuses kemudian meledak. Penembaknya serba otomatis. Hanya 5 detik diperlukan untuk salvo keenam roket itu dan hanya 40 detik untuk pengisian kembali.

LIMBO :

Inggris yang pernah dikenal sebagai negara yang menguasi lautan masih begitu tertinggal dalam AKS. LIMBO adalah sejenis mortar yang penembaknya di arahkan berdasarkan penunjukan sonar. Data-data ini masuk ke computer LIMBO yang mengatur sudut elevasi dan lateral tilf penembakan.
Tabung peluncurannya biasanya rangkap tiga bisa ditembakkan dalam pattern di haluan sasaran.

P.T. ASURANSI JASA INDONESIA

HAK ANDA UNTUK MENGETAHUINYA. . . .!

Anda mungkin pernah bahkan sering berurusan dengan soal-soal yang menyangkut Asuransi Kerugian.
Sebagai salah seorang pemakai jasa Asuransi, Anda berhak mengetahui cara-cara mengamankan risiko yang Anda percayakan kepada Perusahaan Asuransi Anda.
Persyaratan untuk mengamankan risiko yang Anda percayakan kepada Perusahaan asuransi Anda antara lain bahwa perusahaan asuransi yang Anda hubungi :

1. Dipimpin oleh tenaga-tenaga ahli dalam soal asuransi dan management serta jujur.
2. Mempunyai Staff yang berpengalaman puluhan tahun serta telah menjalani pendidikan khusus baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
3. Mempunyai reputasi yang baik, di dalam maupun di luar Negeri.
4. Mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan perusahaan-perusahaan asuransi yang besar dan terkenal di seluruh dunia.
5. Mempunyai cukup dana untuk membayar ganti kerugian yang bagaimanapun besarnya.

Di samping itu masih banyak hal yang perlu Anda ketahui yang menyangkut cara kerja perusahaan asuransi, sebagai teman berusaha Anda dalam sistim ekonomi modern sekarang ini.

Petugas-petugas kami baik di Pusat maupun di 33 Kantor Cabang yang tersebar di seluruh Nusantara selalu dengan gembira dan merasa mendapat kehormatan apabila dapat membantu Anda.

Sebagai hasil Indonesia Merdeka, dengan bangga disertai tanggung jawab penuh kami perkenalkan satu perusahaan asuransi kerugian yang terbesar di Asia Tenggara. (Yaitu hasil penggabungan dua perusahaan Asuransi Kerugian terbesar di Indonesia: P.T. Asuransi Bendasraya dan P.T. Umum International Underwriters). :

The Experts in Telecommunication

SELAMAT HARI ULANG TAHUN AKABRI KE IX
10 Desember 1974

SELAMAT HARI NATAL DAN TAHUN BARU 1975

ERICSSON TELEPHONE SALES CORPORATION AB

Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 7 – Telp.50318
JAKARTA

Jl. Ir.H. Juanda 169 – Telp.82094
BANDUNG.

MOTIVASI MASUK AKABRI

PANGDAM–VIII/BRAWIJAYA Mayjen TNI WIDJOJO SOEJONO menyatakan dihadapan Taruna AKABRI Umum (Tk. I) yang sedang mengikuti Operasi Bhinneka Eka Bhakti pada awal bulan Agustus 1974 di Malang, bahwa motivasi yang mendasari para pemuda pada tahun 1945 untuk mengangkat senjata dan akhirnya memasuki ABRI, adalah tekad yang membaja untuk berjuang merebut kemerdekaan serta mempertahankannya. Semboyan yang berkumandang di kala itu adalah "Merdeka atau Mati". Dan tepat sekali bila Panglima Besar Jenderal SOEDIRMAN mengatakan bahwa TNI pertama-tama lahir adalah sebagai pejuang. Semangat dan motivasi sebagai pejuang ini hendaknya dapat diresapi oleh para Taruna sedalam-dalamnya, sehingga motivasi lain yang mendasari para Taruna untuk memasuki AKABRI, hendaknya dapat ditransformir menjadi motivasi sebagai pejuang yang ingin mengabdi kepada kejayaan Nusa dan Bangsa. Kita masih membutuhkan banyak pejuang untuk dapat merealisir tujuan nasional. Hendaknya para Taruna sebagai calon pemimpin bangsa dikemudian hari, memiliki jiwa serta semangat sebagai pejuang, patriot dan keinginan menjadi pionir bagi bangsanya yang dilandasi dengan rasa cinta kepada Bangsa dan Tanah Air, demikian Panglima.

Operasi Bhinneka Eka Bhakti Tahun 1974 yang berlangsung selama 2 minggu dbp. Letkol KKO Sudigdo diikuti oleh 266 orang Taruna Tk. I; tujuannya ialah untuk mengenalkan ketiga Matra Angkatan dan POLRI, sehingga para Taruna Tk. I tersebut mempunyai gambaran visuil meliputi hakekat kemampuan dan tugas dari bagian-bagian Matra dalam rangka memupuk jiwa integrasi; pula untuk menumbuhkan rasa kebanggaan dan minat pada tiap Taruna akan pilihan jurusan masing-masing. Dalam hubungan ini telah dilakukan peninjauan di Surabaya, daerah Malang dan Madiun.

* * *

OPERASI CASANA JAYA V

49 orang Taruna AKABRI Bag Laut Tk. III jurusan Pelaut, Tehnik, Elektronika dan Administrasi pada bulan September 1974 selama sebulan telah melakukan praktek pelayaran astronomi di perairan Indonesia dengan kapal latih KRI Dewaruci dbp. May. Laut SOEJATNO dalam rangka "Operasi Casana Jaya V"

GUB AKABRI Bag Laut Laksda TNI HOTMA HARAHAP dalam upa-

Dimanapun KRI "Dewaruci" sedang berlabuh, para siswa sekolah Sadar dan Menengah senantiasa berbondong-bondong ingin menyaksikan dari dekat. Disini KRI "Dewaruci" sedang berlabuh di Jakarta dalam rangka Operasi Casana Jaya.

cara keberangkatan kapal latih tersebut di Surabaya menyatakan bahwa pelayaran tersebut mengemban tugas melatih dan menggembleng para Taruna Laut yang merupakan pelaksanaan latihan praktek dari teori tentang kepelautan dan kebaharian yang telah diterima mereka di kelas. GUB mengharapkan agar para Taruna dan awak kapal akan selalu membawa nama baik dan menjunjung tinggi sikap serta mental prajurit ABRI, selalu tabah, ulet dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi selama pelayaran karena semua tersebut merupakan ujian mental dan fisik dalam pelaksanaan tugas segenap awak kapal.

* * *

JOB TRAINING TAR TK. IV AKABRI BAG POL

Pada tanggal 30 September 1974 secara serentak di Jakarta, Bandung, Semarang dan Surabaya telah berlangsung upacara penutupan Job Training Taruna Tk. IV serta penerimaan kembali para Taruna tersebut oleh Pejabat-pejabat AKABRI Bag Kepolisi-

Tukar menukar tanda kenang-kenangan antara pimpinan rombongan LEMHANNAS Inggeris Captain Royal Navy SHEPHEN dengan GUB. AKABRI Bag. Udarat Mayjen. TNI. Wijogo pada tanggal 18 September 1974.

an masing-masing Kol. Pol. Drs. L. HARAHAP S.H., Kol.Pol RACHMAT ARDIWINANGUN, Kol.Pol. F.L. KLIER dan Letkol. Pol. ANDI ODEK dari para KADAPOL di keempat KOMDAK tersebut.

Selanjutnya para Taruna Tk. IV yang berjumlah 301 orang tersebut pada tanggal 3 Oktober 1974 telah diterima kembali oleh GUB AKABRI Bag. Kepolisian dalam suatu upacara di Lapangan Apel Kesatrian Induk; Job Training tersebut berlangsung selama sebulan.

* * *

SUMBANGAN AKABRI BAG UDARAT

Dalam rangka peringatan HUT ABRI tanggal 5 Oktober 1974, GUB AKABRI Bag Udarat yang diwakili oleh KADISKES Letkol CDM NURDIN WAHID telah menyerahkan sumbangan berupa 2 buah alat tekanan darah kepada R.S. Ambarawa yang diterima oleh Kepala R.S. Ambarawa Dr. MUCHSIN WAMIN beserta Stafnya. Kepala R.S. Ambarawa tersebut menjelaskan bahwa Ambarawa masih kekurangan alat-alat kesehatan tersebut.

Sementara itu pada tanggal 23

GUB AKABRI Bag. Udara Marsda TNI S.Ch. LANTANG selaku IRUP dalam upacara Hari Pahlawan sedang berziarah ke Makam Taman Pahlawan Semaki, Yogyakarta.

Oktober 1974 Korps Taruna AKABRI Bag Udarat telah menyerahkan sumbangan sebesar Rp. 50.000.– kepada Yayasan Rindang Kasih di Magelang; penyerahan dilakukan oleh DAN DIV KOR TAR Sermadatar SYAIFUL RIZAL dan diterima oleh Ketua Yayasan Ibu SARDJIMAN.

Yayasan Rindang Kasih adalah suatu Taman Pendidikan anak-anak cacad mental yang didirikan pada tahun 1962 oleh Yayasan Dana Bhakti Wanita dengan tokoh-tokoh pendirinya a.l. Ibu SOERONO, Ibu PARSONO dan Ibu SARDJIMAN.

Sedangkan maksud penyerahan sumbangan tersebut adalah untuk sekedar turut meringankan beban Yayasan tersebut dalam mengasuh dan mendidik anak-anak penderita cacad mental yang kini berjumlah 59 orang siswa.

* * *

PERINGATAN HARI PAHLAWAN DI YOGYAKARTA

Pada tanggal 10 Nopember 1974, bertempat di Kridosono Yogyakarta telah dilangsungkan upacara peringatan Hari Pahlawan yang diikuti oleh MUSPIDA D.I.Y., unsur militer dan sipil serta Pramuka dengan IRUP GUB AKABRI Bag. Udara Marsda TNI S.Ch.LANTANG.

IRUP dalam amanatnya a.l. menyatakan bahwa semangat kepahlawanan, semangat juang serta pengor-

Pada tanggal 11 September 1974 Ketua IKKH Gab.V/AKABRI Ny. PURBO S. SUWONDO dengan didampingi pengurus lainnya telah mengunjungi warakawuri di Jakarta; dalam gambar nampak Ny. PURBO S. SUWONDO menyerahkan bingkisan kepada warakawiri Ny. SASMITA.

banan mereka harus kita peringati dan kobarkan terus dengan berjuang dan bekerja untuk mengisi kemerdekaan yang telah mereka tegakkan dan pertahankan.

Selesai upacara dilanjutkan dengan ziarah ke Taman Makam Pahlawan Kusumanegara Semaki, Yogyakarta.

* * *

HARUS MENGGAMBARKAN PROTOTYPE PRIBADI PERWIRA DAN CALON PEMIMPIN DI MASA DEPAN

Ny. R.S. SUBIYAKTO – isteri KASAL – menyatakan harapannya agar para Taruna senantiasa menginsyafi peranannya sebagai calon-calon Perwira ABRI, sehingga segenap tingkah lakunya baik di dalam maupun di luar dinas sesuai dengan kedudukannya tersebut.; di samping itu meskipun sebagai Taruna, mereka sudah harus menggambarkan protoype pribadi Perwira dan Calon-calon pemimpin di masa depan serta harus selalu menjadi tauladan.

Yang terpenting dan perlu disadari serta dihayati, demikian Ny. R.S. SUBIYAKTO, bahwa para Taruna sebagai Prajurit Indonesia yang terpercaya berkewajiban untuk mewujudkan dan mempertahankan cita-cita Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Panca Sila dan U.U.D. 1945; masa depan Bangsa Indonesia terletak juga di tangan para Taruna sebagai penerus cita-cita dan semangat nilai-nilai 1945.

Pernyataan Ny. R.S. SUBIYAKTO tersebut diberikan dalam upacara pengukuhannya sebagai Ibu Taruna AKABRI Bagian Laut pada upacara Parade Surya Senja tanggal 3 Agustus 1974 di Surabaya; upacara pengukuhan tersebut selain dihadiri oleh pejabat-pejabat teras MABAL, AKABRI dan Daeral–4, juga dihadiri siswa-siswa

SD dan SMP HANG TUAH serta anak-anak Yayasan Panti Asuhan Anak-anak ABRI di Surabaya.

* * *

RAKYAT HARAPKAN PENINGKATAN PELAYANAN POLRI

Dalam upacara pengukuhannya sebagai Ibu Taruna AKABRI Bag Kepolisian tanggal 31 Agustus 1974 di Sukabumi Ny. WIDODO BOEDIDARMO – isteri KAPOLRI – menyatakan bahwa para Taruna setelah menjadi Perwira nantinya akan ditugaskan ditengah-tengah masyarakat dan rakyat yang senantiasa menginginkan agar setiap mereka melihat adanya anggauta POLRI maka merasa dirinya aman dan tenteram karena berada di samping pelindungnya; untuk dapat memenuhi harapan rakyat itu, syarat mutlak yang harus dipenuhi ialah hendaknya setiap Perwira memiliki mental yang tinggi dan budi pekerti yang luhur serta terpuji. Rakyat sangat mengharapkan adanya perubahan-perubahan dan pembaharuan di dalam pelayanan, terutama pelayanan POLRI kepada masyarakat; demikian Ibu Taruna AKABRI Bag Kepolisian Ny. WIDODO BOEDIDARMO.

* * *

NAMA-NAMA TARUNA AKABRI
YANG DILANTIK MENJADI PERWIRA BARU ABRI
PADA TANGGAL 16 DESEMBER 1974

TNI—AD

A. LETDA INF. :

1. Agustadi S. Purnomo
2. Bambang Sukamto
3. P.S. Djojohadikusumo
4. Sjafrie Sjamsoeddin
5. Mochamad Irianto
6. M u d j i t o
7. K u s w a
8. Bambang Darmono
9. Nuridin Zainal
10. George R. Situmeang
11. Pangadaran Napitupulu
12. Emy Nyhimia Tode
13. Efrizal Ramli
14. Sugeng Margono
15. Didit Mustahdi
16. Sriwoko
17. Adrianus Taro-eh
18. Ibnu Sumantri
19. Husin Herdiman
20. Agus Djunara
21. Mukri A. Yariza
22. P r a n o w o
23. Johan S.Paridy
24. Dahler S. Hasibuan
25. Trisnanik Soetrisno
26. S u m a r d j o
27. Mangasa Humahorbo
28. Muh. A. Munadjat
29. Ruslijanto
30. Entjip Kadarusman
31. Ngadiman S. Putro
32. Budi A.M. Santoso
33. Manahan Humahorbo
34. Suhendro Wardojono
35. Tri Purnomo
36. Dedy Sulhadi
37. Getson Manurung
38. Arri Sujono
39. W a h j u d i
40. Raya Nainggolan
41. Budi Herijanto
42. Much. U. Sugiharto
43. Dasiri Musnar
44. Masrochan Pahlevi
45. Subirahardjo
46. Jesmin M. Manurung
47. S u p r a p t o
48. J. Gatot Marwoto
49. Untung Bagdja
50. S u k a n t o
51. W i j o n o
52. Sjamsudin Sujut
53. Bambang Suranto
54. S u j a n a
55. A. Gatot Sulistio
56. Bambang Sukresna
57. Djody K. Prijambodo
58. Sukirman Purba
59. Emis Misbahudin
60. Sjafnil Armen
61. Moch. Rifai
62. Agus Hartono
63. Johnny Wahab
64. Sudarmadji
65. Theodorus Suprihanto
66. Iwan R. Sulandjana
67. Edy Sarwo
68. S u l a e m a n
69. Gunawan Wibisono
70. Prijo Handoko
71. Dedi Sumardi
72. Soetadji
73. Hamdan Z. Nasution
74. Djundjung Subijanto
75. Rusdy Anang
76. Mahidin Simbolon
77. Dosy Sudarno
78. Feryzal Ismail
79. Srijanto
80. Darmawi Chaidir
81. Luden D. Simamora
82. Fadil Hutapea
83. D j u m a l i
84. Teuku Sjahrul
85. M u l j o n o
86. Mangasi Simbolon
87. Djoko Setijono
88. Teguh Wijono
89. N a r t o n o
90. Parwulan
91. Nano Sutarno
92. Sumanto Harjono
93. Mangatas Panjaitan
94. Walter Panjaitan
95. Tarmizi Sjarif
96. Slamet Rijanto
97. Wawan Ridwan
98. Wawan K. Sobari
99. Kalasan Simandjuntak
100. Theodorus Dondokambey
101. Suriansjah
102. Wimpi J. Wola
103. Sutedjo N. Supardi
104. Endang N. Ishak
105. Djoko Himpuno
106. W i n a r d i
107. Renier B.B. Kamsi
108. Albert G. Umboh
109. Eddi Budianto
110. I.G.M. Kaptinegara
111. Solikin Effendy
112. Soemaksono Iskandar
113. Rachman Maharjono
114. P r a w o t o
115. Bambang S. Lelono
116. Soekotjo H. Suprapto
117. Zafrullah
118. Djariar Habeakan
119. Achmad H. Sa'ad
120. Suprijanto
121. Herry Z.D. Arifin
122. Tri U. Setyoko
123. M u c h s i n
124. Armenrony Apmad
125. Agus Basuki
126. K a r s a d i
127. Achmad T.B. Lamo
128. Harjoko
129. Udjeng Suharna
130. Bambang Sugito
131. Sjafril Basrie
132. D a r w a
133. S u t i k n o
134. Mickael Andjioe
135. Bakty Tarsil
136. Didi Harjadi
137. Tri Tamtomo
138. Soegianto

139. Sudarmaidy
140. Usin Sjarifudin
141. Bambang Sulistyo
142. Abdul Kohar
143. Agus Sutrisno
144. Suprijadi
145. T u b i l a l
146. Amrin Lubis
147. Fegarlin Hasibuan
148. Harijanto Rachman
149. Mohamad Jahja
150. Hengky H. Rampengan
151. Soehardi
152. Adja Zaenudin
153. Fachrudin Harahap
154. S u h a r t o
155. Nur S. Irfani
156. Soegeng S. Ananto
157. P r i j o n o
158. Ruchjanto
159. Adjang Sumarna
160. Handoko S. Purbojo
161. Harry Y. Luntungan
162. Imam Soepariadi
163. Tri Harjono
164. R i j a n t o
165. Djairun Simamora
166. Martinus M. Senewe
167. K u s n a n
168. Gerhad S. Marpaung
169. S u t a r m o
170. Djuni Re Tarawa
171. Zainuddin Kambut
172. Isdajanto
173. Djoko Purnomo
174. Razali T. Ahmad
175. Eko Irianto
176. Judo Lelono
177. Guntur Manihuruk
178. H a m d a n i
179. Johnson Munthe
180. Ryamizard
181. A b i k u s n o
182. Jose R. Kamal
183. Hanafi Harun
184. S u t i k n o
185. R.Suprijanto
186. Harry Pysano
187. Anianto I. Wahjudi
188. V.J. Prijadi
189. Ginggong Wijono
190. K a s t o m o
191. F.H. Bert Mandagie
192. Herry Risdijanto
193. Imran T. Rachim
194. Irawan G. Suradipura
195. Marsongko Tiriptono
196. Djumahir Hasanuddin
197. Sudijarto A.H.
198. Parlaungan Gultom
199. Rudy M.T. Lintuuran
200. Mei R. Suriawidjaja
201. Muhamad Firmansjah
202. Alex Lisapaly
203. Hartono Kusnan

B. LETDA KAV.

204. I s s a n t o s o
205. Bahir Alamsjah
206. Slamet Sardjono
207. S o e k a r n o
208. I.P. Sastra Wingarta
209. Heru Susila
210. Yusach Carlos Lumiu
211. A. Siringoringo
212. Eddy Ramelan
213. Bambang Sadono
214. M u d j i j o
215. R.B.P. Susilarso
216. Salim Mengga
217. Bambang S. Ismojo
218. K a l j o n o
219. Agus Hidajat
220. Sudjarot
221. Fadilah Karim
222. Sigit P. Budhi
223. S u g i j o n o

C. LETDA ART.

224. S u l c h a n
225. Mochamad Solichan
226. Poerwanto
227. Mazni Harun
228. J u r e f a r
229. P u r w o n o
230. Semion Remon
231. Hasanuddin
232. Apep Sodikin
233. J. Theo Berhard
234. Jajat Hidajat
235. Sujitno Arie
236. Soewarsono
237. Moch. Husien
238. Imam Prawoto
239. Rachmat
240. Ningkeula Wais
241. Alexander J. Katuuk
242. Wawan S. Natasasmita
243. Ateng Kusnadi
244. Dedy E. Camalia
245. Lusi Sugiantoro
246. Dadang Nurnidy
247. S u l a r s o
248. I s m a l i
249. Basuki Kuntadi
250. E f f e n d i
251. Maman Soemantri
252. Halomon Tambunan
253. D r e m o
254. M a m a t
255. Edy Soekarno
256. Saldi Widjaja
257. Pentury Matheys

D. LETDA CPL.

258. Edy Sukanto
259. Zulkifli Ariady
260. Anang Bintoro
261. Sjamsul F. Madant
262. S a d i k i n
263. Harybertus Sukamto
264. Arifin Seman
265. Rendro Soewarno
266. R i s t a n t o
267. Dunung Djoko Mursito
268. Tjutjung Sungkara
269. Hari Purnomo
270. S u d a r t o
271. S u k a r n a
272. I Made Adnjana
273. P r i j o n o
274. Agoes R. Hartono
275. Tatang Soebandi
276. Muchammad Nasrun
277. Dedy Grilyadi
278. Wahju Ermaja
279. Rusman A. Amantjik

E. LETDA CHB.

280. S u t r i s n o
281. Mochammad Machfudi
282. Muhammad I Gassing
283. Nanak Purnama
284. S a r j o n o
285. Untung Suroso
286. Muhammad Bahar
287. D j u w a r i
288. Bambang H. Sukmadi
289. Dalkija
290. M u l j a n t o
291. Widodo Prijono
292. Achmad Sjamsudin
293. Sugiharto
294. Sudarjanto

295. Soebandrijo
296. Amir Tohar
297. Soebali
298. Mardikawoto
299. Soerjono

F. LETDA CZI.

300. Surjadi
301. Soeharnanto
302. Karsidi
303. Tatang Sutari
304. Basrowi
305. S.A. Soejantoro
306. Setia Purwaka
307. Anwar Ende
308. Sumarsono
309. Kadarjanto
310. Ismu Budhana
311. Baso A. Seroling
312. Sutisna
313. Chamsar Nasution
314. Mardjono
315. F. Parwoto Adiputro
316. Marsusanto
317. Elon Suherlan
318. Sugijanto
319. Maskup
320. Bandel Wisiksono
321. Ibrahim Idris
322. Muljono

G. LETDA CPM.

323. Rijanto
324. Maurits Napitupulu
325. Hasudungan Aritonang
326. Sutarna
327. Abdul Cholik
328. Soejono
329. Mardani
330. Sulaiman A. Basjir
331. Edy Budi Utomo
332. H. Waspadadjati
333. Ruchjan
334. Minto
335. Heru Sabda
336. Kamran G. Sungkawa
337. Sumarjanto
338. Darmadi
339. Balok Subekti
340. Moh. J. Bachri
341. Surjo Harijanto
342. Armen
343. Budhy Harto
344. Waskita B. Waluja
345. Hendardji Supandji
346. Wahjono Hadi
347. Suherman
348. Ngadimin B. Narjanto
349. Suprapto
350. Hendrojono
351. Soehar Wiranto
352. Farid Ali
353. Arsikin Dhete

H. LETDA CAM.

354. Bambang Rindharto
355. Kamsiadi
356. Mas Mucharom
357. Sjarli
358. Trismiadi
359. Irianto
360. I.M. Suradi Widjaja
361. Tri Admadi
362. Hartono Suwandi
363. Imam Suparnadi
364. Adil
365. Sjarif Hidajat
366. Lasiman D. Prajitno
367. Sumadi
368. Muchtar
369. Efriet Supriatna
370. Bambang Sudjarwo
371. Endang
372. Soeljadi
373. Kusnan
374. Juniarno
375. Entis Sutrisna
376. Urip Budijanto
377. Suprijadi
378. Untung Kadimin
379. Bachrun
380. Setyo Judanadi
381. Muljadi
382. Johanes Suprapto
383. Mohammad Muljadi
384. Eko Sutarto
385. Agus Boedianto

I. LETDA CIN.

386. Djoko Darjatno
387. Harijono
388. Hery Lubi
389. Boediman
390. Adjad Djajadi
391. Mohammad Jazid
392. Sumartojo
393. Lodewyk Rotty
394. Teguh Budiono
395. Katemin Sudjono
396. Mohammad Fadjar
397. Winantijo H. Sisworo
398. Djuminto
399. Ian D. Maskar
400. Rondang Hutahuruk
401. Sahlan Sanukri
402. R. Moch. Sumparno

J. LETDA CKU.

403. Bambang S. Hadi
404. Ernas Junus
405. Hadi Rudito
406. Muhamad Zuhri
407. Muh. F. Heryanto
408. Sedyarso
409. Budi Saptono
410. Achmad Sjarifudin
411. Djoko Murjanto
412. Rasmadi
413. A.A. Suhendar
414. Soehartono Soegoro
415. Eman Rachmat
416. Sumarwoto
417. Sumingan
418. Bambang Sumardito
419. Djoel M. Nababan

K. LETDA CAD.

420. Mangatas L. Radja
421. Achmad Rijadi
422. Tosin
423. Eddie Tursono
424. Djodi Sugandi
425. Ponimin Soepardi
426. Djoko Sujono
427. Yon Trijono
428. Tando Aburdin
429. Sri Moeljarso
430. Didy B. Setiawan
431. Sukimo
432. Samudjianto
433. Weddy Jumaidas
434. Ronie S. Slamet Wibowo

TNI–AL

A. LETDA LAUT (A).

1. Mohamad Sunarto
2. Djoko Partono
3. B. Wahyu Purwanto
4. E. Welly Sohilait
5. Haryono

6. Moch. Sjamsi R. Tiangso
7. Kusumo Utomo
8. Adi Winarso
9. Adi Moeljanto
10. Willem Gaspersz
11. F. Tjahjahadi
12. Adibudoro
13. Padang Soegiarto
14. Pragolo Hadi
15. G i a r t o
16. Bambang Harijanto
17. S u w a n d i
18. Rochim Soetomo
19. Toto Suroto
20. R. Slamet Pratiknjo
21. T. Teguh Dwipantara
22. Raden Soetopo
23. Harun Wiyono
24. Bambang Soesialit

B. LETDA KKO :

25. H a r t o n o
26. S o e b a g i o
27. I.G. Ngurah Alit Poetra
28. Agung W. Supriyo
29. S u t j i p t o
30. I. Azevedo Winarno
31. K a s m u d j i
32. Damiry Malik
33. S u n h a d i
34. Pudji Santcso
35. Alfian S.Sitompul

C. LETDA LAUT (T).

36. Djoko Suryanto
37. Bambang Utomo
38. Agus Sugiarto
39. Jusuf Abdullah
40. Raden Issamsi
41. Deradjatun Soetisna
42. Thomas Daryanto
43. S o e d j a d i
44. Agus Dea Mansjur
45. Chairul Huda
46. Hery Sujanto
47. Ateng Alibasyah
48. D. Hendro Sutrisno
49. S u n a r d j o

D. LETDA LAUT (P).

50. Sumardjono
51. Sosialisman
52. Suwelo Wibisono
53 Slamet Soebandi

54. P u r b o j o
55. S u t a r t o
56. Abdul Malik Yoesoef
57. Yuswar Ilyas
58. Margono
59. Djoko Agus Hanoeng
60. Eddy H.M. Sukmanegara
61. Suharminto
62. S u t a r t o
63. Bambang Karno Yudho
64. Suhariyono
65. S. Tjokrosiswojo
66. Didiek Koesdijono
67. S u n a r n o
68. B.J. Wibisono
69. Dick Henk Wabiser
70. R. Budi Rahardjo
71. Puryoto Arsomihardjo
72. S o e d i r m a n

E. LETDA LAUT (E).

73. Fanani Tedjokusumo
74. I.W. Dhana Wiardjana
75. Josef Marsidi
76. S.V.H. Simandjuntak
77. Amrin Mutamin
78. Gatot Sudijanto
79. Wahjudi Widajanto
80. A. Amir Saputra
81. Andreas Djokosusanto
82. A. Yusnar Hardianto

TNI—AU

A. LETDA LEK.

1. I s t o w o
2. Joseph Rasiman
3. Djoko Sutopo
4. M u l j o n o
5. Achmad C. Masjim
6. Antonius Sunarjo
7. I. Ketut Gede Jasa
8. Ida Bagus Sanubari
9. Bambang Priambodo
10. Widajatmoko
11. R. Dwiwadyo Sugianto
12. Haris Prijono
13. G u n a r j a d i
14. Mochamad Cholis
15. M u l j a d i
16. Mochamad Chodiq
17. H a r j o n o

18. S u m a r n o
19. S u h a r t o j o
20. Rispandi
21. P.C. Margono
22. S e h o n o
23. B. Sumardijono
24. Bambang Robbyanto
25. S u d i j o n o
26. M u r d a n i
27. Indra Kusuma
28. Onny D. Soerjono
29. Eko Edi Santoso
30. P r a j i t n o
31. S u n d j a n i
32. Suwirjono Basuki
33. Mardjono S. Wihardjo
34. Suradjianto
35. Sukanari S.
36. Broto Dartono
37. Moch. Imran Munaf
38. B. Subagyo

B. LETDA TPT.

39. S u h a r t o
40. I. Gusti Ketut Arnaja
41. Bambang Sri Nugroho
42. B. Subandrio Trisno
43. Dermawan Setiabudi
44. Imam Soetiman
45. Ari Prasetyo
46. Suko Kuntjoro
47. Agus Herry Sukmadi
48. Subagijo
49. Abdul Azis Manaf
50. R u s t a d i
51. Ketut Bagi Astra
52. Djumingan
53. S a m t o k o
54. James M. Hutagaol
55. Waryono
56. Supardijono
57. Nata P. Wiradimaja
58. Indra Djaja Zein
59. Gunarsito
60. M. Basri Sidehabi
61. S u r a t n o
62. I.G. Sudjana Jarehawa
63. I s t i j a d i
64. Subandijo
65. Esfarmon
66. Juventius Subagyo
67. Surjanto
68. Teguh Sudjongko
69. Atjep Rochendi
70. S u m a r t o

71. Wurjanto
72. Irzan R. Karim
73. Bambang Harijanto
74. Isrijanto
75. Suharno
76. Pardi
77. Kodrat Karno Atmodjo

C. LETDA ADM.

78. Antonius Susilo
79. Sri H. Budi Prasetyo
80. R. Jono Herujono
81. Adi Supranto
82. Rd. S. Wargono
83. Anwar Hidajat
84. S. Herry Sutjipto
85. Elia Kastelia Baedhy
86. P. Santoso Moroginta
87. Suprijono
88. Asep Turkanda
89. Sjamsudin Arsjad
90. Jopie Kiriweno
91. Muljono
92. S. Murdijanto
93. Endjo Mihardja
94. Tiopulus Siagian
95. Wisoko
96. Sonny Budi Santoso
97. Sukardi
98. Radimin
99. Tarsila
100. Bintoro Triwahjono
101. M. Wasim Kahar

KEPOLISIAN

. LETDA POL.

1. Sri Soegiarto
2. Muh. Guntur Ariyadi
3. F.X. Bambang Yuwono M.
4. Ghunaidi
5. Zaenal Abidin Ishak
6. I Gede Wayan Wesna
7. Adytiawarman
8. Made Mangku
9. Silvanus Juliaan
10. Sujitno
11. Rd. Makbul Padmanegara
12. Elia Paulus
13. Aries Murjadi
14. Karmiun
15. Alexander Tangjong
16. Dwi Usyanto
17. Raziman Tarigan
18. Sukirno
19. Edi Sunarno
20. Hary Soenanto
21. Heri Iswoyo
22. Johanis Papalangi
23. Nurudin Usman
24. Suharno
25. Sugiarso
26. Gunardjo
27. Hari Walujo
28. Edison Siregar
29. Iwan Kamarullah
30. Momon Rusmana
31. Sunardi
32. Haryoto
33. Effendy Siburian
34. Bambang Sabarno
35. Kurnia
36. Herman
37. Agus Pratikto
38. Bambang Hendarso
39. Masmiyat
40. Bambang Hariwahono
41. Suka Basuki
42. Rd. Much. Safei
43. Sudarsono
44. Safriadi
45. Sudarto
46. Pakasi E. Raymon
47. Subadru
48. Bartholomeus
49. Muhammad Djunaeni
50. Pudjianto
51. Kusbini Imbar
52. Faizal Hamzah
53. Nambang Kuntjoko
54. Rd. Budhi Sutrisno
55. Buchoding
56. Rd. Andi Chairudin
57. Rachmat Effendi
58. Indra
59. Trisna Setiawan
60. Srijanto
61. F.X. Sudarsono
62. I.G.K. Purwadi
63. Lamidi
64. Surjono
65. F.X. Bronowidarko
66. Susanto
67. Moch. Sjamsuhana
68. Suryadharma
69. Tombang Sibarani
70. Suhana Heriawan
71. Hari Sasongko
72. Muhamad Anwari
73. Nazwar
74. Irawan Sumarno
75. Mudjiana
76. Sutigno
77. Manshur Rif'at
78. Iep Sarifudin
79. Jaswardhana
80. Jajat Rupiatna
81. I.D.G. Okadjajakusuma
82. I Njoman Antana
83. Abu Sopah Ibrahim
84. Budi Utama
85. Baguswari Sundjojo
86. Muljadi Suprijanto
87. B. Eko Prasetio
88. Oman Suherman
89. Djaohari
90. I Made Suardana
91. R. Bambang Permantoro
92. Ichlas Yusuf
93. Dedy Suhandi
94. Agus Judarto
95. Dedy Rustandi
96. Majestika Madjid
97. Paul Pasaribu
98. Chaerul Asmara
99. K. Zakaria Tanjung
100. E. Suahrdjo Prawoto
101. Djoko Sutopo
102. Achmad Ismail
103. Nono Supriono
104. Zulkarnaen Nanaf
105. Siswanto Sunarso
106. J.A. Sinaga
107. Rusbagjo Ishak
108. Sjaiful Bachri
109. Judho Juwono
110. Bambang Eko Tjahjono
111. Warsitohadiutomo
112. R. Rachmat Budi Oetomo
113. Sudarmanto
114. Chaeroni
115. F. Paulus Palendeng
116. Walujo Abdul Kadir
117. Marsuid
118. Surjono
119. R.B. Sadarun
120. Suroto
121. Bambang Sutrisno
122. Sudihjo
123. Edy Janto
124. Udin Sjafrudin
125. Sutrisno Sadimin

126. Edy Tjahjono
127. S u j i p t o
128. Raden Sumarno
129. R. Moh. Sjafei Diratdjah
130. B. Tjahjono Sjamsuri
131. Uwar Suprijadi
132. Raden Hakkiki
133. Ardjunan
134. Sujono Budianto
135. Dasep Suhanda
136. F.X. Susaminto
137. P. Sjarifudin Rachmat
138. Pieter R. Dacosta
139. Untung Rachmadi
140. S u h a r d i
141. Ridwan Karim
142. Irijadi Dahar
143. Busri Jaran
144. Bambang Budiarto
154. S u d i r m a n
146. Erry Kadarmono
147. S u w a r n o
148. Judi Arsil
149. Nana Rukmana
150. Njoman Gede Suweta
151. Imam Widijono
152. I s n a r n o
153. B a s i r u n
154. Sentot Sukamdono
155. Dadang Djuhendi
156. Machmud
157. S u m i a r t o.
158. Risacota Carel
159. Dwi Purwanto
160. H. Christian Djahi
161. Chosin Adisusanto
162. Abdul Wachid
163. Sumanpouw Daniel
164. A d i n a n
165. Mochammad Tauchid
166. Abdul Madjid
167. S u n a r t o
168. Abdurachman Muchamad
169. Ruhcimat
170. Subekti
171. Zaenal Dotja
172. Binnar Sianipar
173. P.Ibnu Hadi Parmono
174. Risman Daud
175. Rd.Hadi Bagoes Walujo
176. Manuasa Sagala
177. Saleh Sa'at
178. Irawan Suwarto
179. I s m e d

180. Ipong Sumpena
181. Dewan Hevriadi
182. D u d u n g
183. Zaenal Fatah
184. Bambang Waspada
185. Badaruzzaman Hadir.
186. Djonggur D.Marpaung
187. Kasman O. Chaniago
188. Sugijanto
189. Safril Marusin
190. Suryanto Sitepu.
191. Hendrawan Razief
192. Resbin Simandjuntak
193. Eddy Darmady
194. Mohammad Soleh
195. Djoko Sardono.
196. Susanto Hadi
197. Hidup Santoso
198. Nicodemus Alle
199. Bambang Setiawan
200. Mochamad Jasrin
201. Nurman Thahir
202. Djoko Purnomo
203. Lomo Nainggolan
204. I Wayan Diana
205. Hendrawan
206. Mochdjono
207. Moch. Iskandar Z.
208. Sugijarno
209. Henry K. Lengkong
210. Teodorus Njono
211. Nobbi Santoso
212. Nyoman Suwenda
213. M a r n o t o
214. Sukarni Ida
215. Teuku Abdul Muthalib
216. Sontang Nainggolan
217. R. Heru Setiawan.
218. Bungaran Napitupulu
219. Vinantius Subagjo
220. S u w a n d i
221. Hotman Aritonang
222. Mochamad Hidajat
223. Rd. Sunartopo S.
224. Udjung Sitohang
225. Rangminang (Ramly)
226. R.P. Purnomo Subekti
227. Wahjuddin
228. Teuku Asikin
229. Sulistiyono
230. Parsolian Simatupang
231. Rizal Zen.
232. Sukris Prajitno
233. Achmad Kosasih
234. R. Abubakar Natapawira

235. Armon Husein
236. Manchu Alwidin Basso
237. Much.Ruslan Riza
238. S.M.J. Sudibjo
239. Hari Purwono
240. Harab Zafrullah
241. Risman Hamid
242. Kornelis Patti
243. Agus Maulana Kasiman
244. Badril Rizza
245. Tigormarisi Marpaung
246. Alfons Leo Mau
247. Sjahril
248. Samsuar
249. Noer Sasongko
250. Harjono
251. Jajan Achjar
252. Rachmat Semedi
253. Arief Hardjanto
254. Rd. D.R. Danuredja
255. Alirman Saragih
256. Mansur Basari
257. Eddy Santoso
258. Arif Rahim
259. R.B.M. Prijantoro
260. Bambang Karjanto
261. Zulfatah Sulaiman
262. Harnowo Santoso
263. Pontas Edison Siregar
264. Rahardjo
265. Much. S. Damanhuri
266. Marjadi
267. Sutarso
268. M.S. Ritonga
269. Sutono
270. Tedjo Soelarso
271. Suko Nugroho
272. Suroto Tabir
273. Julius Tapianus
274. Kahajani
275. Mohamad Roem
276. Supardji
277. Suparman
278. I G.Wandra Kesuma
279. Zarwan Djanaan
280. Djadja
281. S. Tjokrohadisurjo
282. E. Torangi Tobing
283. Mukidi
284. Marhaban
285. Zainoor Rosidin

TURUT BERDUKACITA

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab beserta staf dan segenap petugas Majalah AKABRI dengan ini menghaturkan turut berdukacita yang sedalam-dalamnya atas meninggalnya:

1. **IBU R.A. RADJANINGRUM SUMADIPRADJA**
   pada tanggal 30 Nopember 1974 di Jakarta

2. **BAPAK R.T. DJUMHANA WIRIAATMADJA S.H.**
   pada tanggal 20 Januari 1975 di Jakarta

keduanya adalah Ibu dan Bapak Mertua dari Bapak Komandan Jenderal AKABRI Mayor Jenderal TNI PURBO S. SUWONDO.

Semoga Arwah Almarhum dan Almarhumah mendapat tempat yang mulia di sisi Tuhan Y.M.E. sesuai dengan amal baktinya. Kepada keluarga yang ditinggalkan kami berdoa semoga diberi kekuatan Iman yang teguh dalam menghadapi musibah ini.

A m i e n.

IZIN : PEPELDA DJAYA : No. Kp 030-P/VI/1967 tanggal 24 Djuni 1967.
SIT NO. 0360/DAR/SK/DIRDJEN PPG/SI/1967.
SIPK NO. B 729/F/A-6/1 tanggal 3-7-1967

akabri
No. 29 tahun 1976.

P.T. DJAKARTA LLOYD

Indonesian National Shipping Line

CABLE ADDRESS : "Djakarta Lloyd" Jakarta-28, Jl.H.A.Salim. Jakarta - Indonesia PHONE: 40323-44212-42476-40984

Liner Services Indonesia - Europe ---
- Australia --- Japan - U.S.A. -
-- V.V.

ACTIVITIES :
* INTEROCEAN SHIPPING * TERMINAL OPERATIONS
* FORWARDING & WAREHOUSING * FOREIGN AGENCIES
* LIGHTERAGE * STEVEDORAGE

P.T. BEHRING SHOE FACTORY

Jalan. Pinangsia Raya No. 75 Telp. 22621

JAKARTA – INDONESIA

DIREKSI & PARA KARYAWAN

Mengucapkan

DIRGAHAYU PROKLAMASI R.I. KE–XXXI

17 AGUSTUS 1976

akabri

Majalah Resmi
AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA
REPUBLIK INDONESIA.

Diterbitkan oleh :
DINAS PENERANGAN AKABRI

Penanggung Jawab Utama :
DAN JEN AKABRI

Dewan Redaksi :
GUB. AKABRI BAG. UDARAT, LAUT, UDARA, DAN KEPOLISIAN, DEOPS DAN DEMIN DAN JEN, KADISPEN AKABRI

Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab :
Letkol. CZI Sahala Nababan

Staf Redaksi :
Let.Kol.Inf. Soedaryo, Let.Kol.Pen. Saridjan, Mayor Pol. Drs. Imam Soedjono, Mayor Pol. Drs. Eddy Remen, Kapten Pen. Soekarno, Kapten Laut (W) Bariroh, Kapten Laut (P) Hardiyanto, Mahadi Oemar BA.

Sekretaris Redaksi :
Let. Kol. Pen. Saridjan

Tata Usaha :
Kapten Inf. M. Noer Sanip Stp.

Alamat Redaksi/Tata Usaha :
Jl. Gondangdia Lama No. 1 B
Telp. 49658 – 49659 Pes. 008
JAKARTA.

ISI NOMOR INI

PEJABAT-PEJABAT AKADEMI ANGKATAN BERSENJATA REPUBLIK INDONESIA

I. MAKO AKABRI :

1. DAN JEN AKABRI — Mayor Jenderal TNI Purbo S. Suwondo.
2. DEOPS DAN JEN — Laksamana Pertama TNI H. Soemantri .
3. DEMIN DAN JEN — Marsekal Pertama TNI Soeryono Hardjosubroto.
4. ASLITBANG — Letnan Kolonel Inf. Soedjadi.
5. ASDIKLAT — Kolonel Inf. Subagio D.
6. ASREN — Kolonel Pol. Drs. P.S. Soeryawijaya.
7. ASSUS — Kolonel Pj. Obos S. Purwana.
8. ASPERS — Kolonel Laut (P) Ardjab Koesno.
9. ASLOG — Kolonel Inf. Widjaja Brata.
10. KADISPEN — Letnan Kolonel CZI Sahala Nababan.
11. KADISKU — Kolonel Pol. Budhie Oetomo.
12. KADISHUB — Kolonel CHB Adelan.
13. KADISKES — Kolonel Laut (K) Dr. Broto Soetarjo.
14. KADISADA — Kolonel CZI Sukamto.
15. KADISZI — Letnan Kolonel CZI Ir. Sumardi.
16. KASET — Kolonel Inf. H. Sihombing.
17. DAN DEN MA — Letnan Kolonel Inf. H.S. Legiman .

II. AKABRI BAG. UMUM/DARAT:

1. GUBERNUR — Mayor Jenderal TNI Wijogo.
2. WAGUB OPSDIK — Kolonel Art. Sudiman Saleh.
3. WAGUB BINMIN — Marsekal Pertama TNI Suti Harsono.
4. ASLITBANG — Kolonel Inf. Soekiswo.
5. ASDIKLAT — Letnan Kolonel CZI Darwanto.
6. ASPERS — Kolonel CPM Prawoto.
7. ASLOG — Letnan Kolonel Inf. Bagus Panuntun,
8. DAN MEN TAR UMUM — Letnan Kolonel (Mar) Winarto.
9. DAN MEN TAR DARAT — Kolonel Kav. Drs. Soesanto Wismojo.
10. KADISPEN — Letnan Kolonel Inf. Sudarjo.

III. AKABRI BAG. LAUT :

1. GUBERNUR — Laksamana Pertama TNI Kumoro Utojo.
2. WAGUB — Laksamana Pertama TNI D.U. Martojo.
3. KADIKLAT — Letnan Kolonel Laut (P) Sumardi.
4. ASLITBANG — Letnan Kolonel Laut (E) Heru Suwarno.
5. ASDIKLAT — Letnan Kolonel Laut (P) Djoko Sri Waskito.
6. ASPERS — Letnan Kolonel Laut (P) Tjetje Komala.
7. ASLOG — Letnan Kolonel Laut (T) Endang Sudarna.
8. KADISKU — Mayor Laut (A) Ipang Soeparmono.
9. DAN MENTAR — Letnan Kolonel (Mar) F.X. Samidjan.
10. KADISPEN — Kapten Laut (W) Bariroh.

IV. AKABRI BAG. UDARA :

1. GUBERNUR — Marsekal Muda TNI Iskandar.
2. WAGUB — Marsekal Pertama TNI Subarjono
3. KADIKJAR — Kolonel LEK Subardjo.
4. ASLITBANG — Letnan Kolonel Pnb. Basas Sujono.
5. ASDIKLAT — Kolonel Art. Wahyudi Hatmoko.
6. ASPERS — Kolonel Pen Suharam P.
7. ASLOG — Letnan Kolonel Mat Rekardjo.
8. DAN MENTAR — Letnan Kolonel Pnb. Sudarma H.
9. KADISPEN — Kapten DK Sukarno.

V. AKABRI BAG. KEPOLISIAN :

1. GUBERNUR — Mayor Jendaral Pol. Drs. Issukandar.
2. WAGUB — Brigadir Jenderal Pol. Sutrasno.
3. KADIKLAT — Kolonel Pol. Drs. Jacky Mardono.
4. ASLITBANG — Letnan Kolonel Pol. Drs. Idik Sukadi.
5. ASDIKLAT — Kolonel Pol. Drs. Darmadi.
6. ASPERS — Kolonel . Pol. R. Sabroto.
7. ASLOG — Kolonel Pol. Rachmat Arawinangun.
8. DAN MENTAR — Letnan Kolonel Pol. Drs. Abdul Djabar.
9. KADISPEN — Mayor Pol. Drs. Imam Soedjono.

Sidang pembaca yang budiman,

Penerbitan Majalah AKABRI No. 29/1976 ini mengalami kelambatan karena berbagai sebab, terutama kesulitan-kesulitan tehnis yang sukar dihindarkan. Sementara itu roda kegiatan pendidikan berputar terus dengan cepat. Setelah pelaksanaan Sitarda 1975 di Cirebon berakhir, disusul dengan puncak kegiatan akademi yakni Prasetya Perwira ABRI 1975 di Yogyakarta. Beberapa bulan kemudian diselenggarakan seleksi calon-calon Taruna dan pembukaan tahun akademi tanggal 1 April 1976 yang menandai dimulainya kegiatan pendidikan di dalam tahun akademi 1976 ini.

Berbagai kegiatan tersebut, secara umum tetap akan mewarnai isi majalah AKABRI No. 29 ini. Perlu ditegaskan, bahwa salah satu missi utama penerbitan Majalah AKABRI ini ialah untuk menunjang kebijaksanaan-kebijaksanaan pimpinan ABRI dan AKABRI dengan menyajikan tulisan-tulisan yang menyangkut aspek-aspek pendidikan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang-bidang Hankamnas, kekaryaan ABRI dan pembangunan nasional. Di samping itu majalah ini tetap akan melaksanakan salah satu fungsinya yakni untuk mendokumentir pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan dan latihan di AKABRI, seperti Sitarda, Praspa dan lain-lainnya lagi.

Sebagai akhir pengantar kami, sekali lagi Red. mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh pencinta dan relasi atas keterlambatan edisi No. 29 ini.

Semoga majalah anda ini tetap memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kita sekalian.

Selamat membaca.

Redaksi.–

Wakil Presiden R.I. Sri Sultan Hamengku Buwono IX sebagai Inspektur Upacara dalam PRASPA 1975.

AMANAT

WAKIL PRESIDEN R.I.

Pada upacara Prasetya Perwira 1975 di AKABRI Bag. Udara Yogyakarta pada tanggal 16 Desember 1975

Para Perwira A.B.R.I.,
Para Pembesar Sipil,
dan hadlirin lain yang terhormat.

Atasnama Bapak Presiden Republik Indonesia saya merasa berbahagia menjadi orang yang pertama memberikan selamat kepada para perwira A.B.R.I baru yang pagi hari ini diresmikan lulusnya dari pendidikan di AKABRI.

Hari ini adalah hari yang mengandung makna yang amat besar bagi Saudara-saudara Perwira remaja masing-masing. Di dalam tahun-tahun yang lampau Saudara-saudara menerima didikan, latihan dan bimbingan dari para guru serta para pelatih dalam berbagai bidang kemiliteran. Masa menerima itu hari ini berakhir dan mulai hari ini Saudara-saudara sekalian meningkat pada tahap kehidupan baru di mana saudara masing-masing ber-

---

Catatan:
Dalam PRASPA 1975 yang menjadi IRUP adalah Wakil Presiden atas nama Presiden, karena pada waktu itu Presiden berhalangan hadir sehubungan dengan kesibukan beliau.
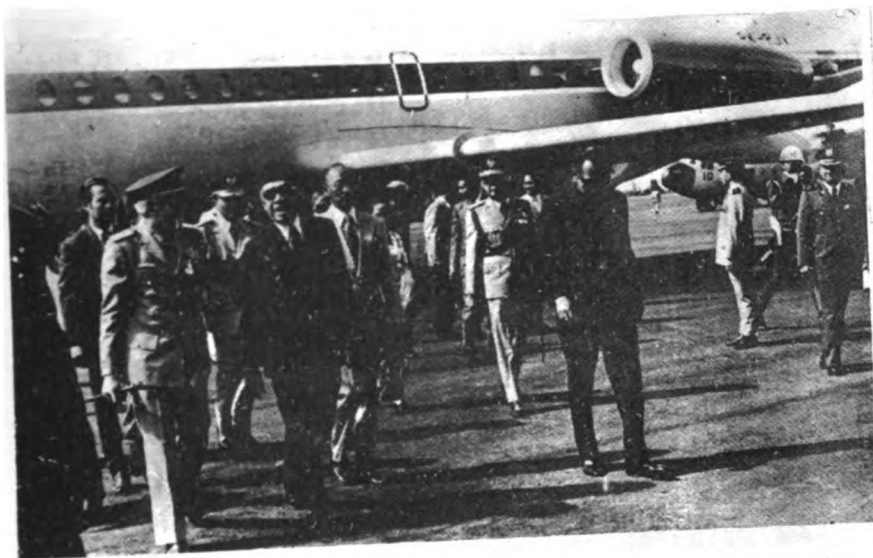
Wakil Presiden R.I. Sultan Hamengku Buwono IX yang disertai MENHANKAM/Pangab Jenderal TNI M. Panggabean dan beberapa orang Menteri serta Pejabat tinggi lainnya sesaat setelah mendarat dengan pesawat DC–8 Garuda di Lanuma Adisucipto, Yogyakarta dalam rangka PRASPA lulusan AKABRI tanggal 16 Desember 1975.

wajib memberi, terutama memberi jasa-jasa kepada ABRI, kepada Negara, dan kepada rakyat Indonesia.

Setelah Saudara sekarang menjadi Perwira ABRI maka Saudara hendaknya sadar dengan sedalam-dalamnya bahwa status Perwira di dalam ABRI dan di dalam masyarakat yang luas membawa kewajiban yang tidak pernah boleh dilupakan. Seorang Perwira ABRI, seperti juga seorang Ksatriya dalam masyarakat kita yang tradisionil, tidak dapat lepas dari kewajiban sebagai pemimpin, mungkin pemimpin bagi kesatuan yang kecil, mungkin juga di kalangan yang luas.

Saya tidak akan memberi wejangan tentang sifat-sifat yang diharapkan dari seorang Perwira ABRI sebagai pemimpin. Cukuplah saya instruksikan supaya isi Sumpah Perwira yang Saudara masing-masing ucapkan pagi hari ini benar-benar Saudara resapkan dalam hati sanubari Saudara sehingga menjadi watak dasar Saudara masing-masing selama hidup. Apabila instruksi saya itu diperhatikan dengan sungguh-sungguh dan dilaksanakan dengan keyakinan yang kuat maka alangkah bahagia Negara dan Rakyat kita.

Akhirul kata saya doakan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa membimbing dan melindungi Saudara-saudara sekalian.

HAMENGKUBUWONO

ARTI OPERASI
SITARDA
Dalam
Konsep Ketahanan Nasional

Ceramah

DAN JEN AKABRI
MAYJEN TNI PURBO S. SUWONDO

(Sambungan "AKABRI No. 28/75)

IV. NILAI OPS SITARDA DI DALAM PELAKSANAAN DOKTRIN SENDIRI.

1. *Tujuan Operasi SITARDA :*

   a. Operasi SITARDA adalah kegiatan kurikuler bagi Taruna Tingkat IV yang bertujuan untuk memantapkan penggalangan jiwa integrasi antar Taruna, antara Taruna dengan masyarakat dan untuk memberikan pengalaman pengetrapan doktrin Catur Dharma Eka Karma kepada Taruna dalam rangka mencapai tujuan pendidikan AKABRI.

   b. Operasi SITARDA mengandung aspek edukatif yaitu penggalangan kejiwaan dan pengetrapan pengetahuan teori dalam praktek serta aspek pembinaan teritorial praktis, sehingga melatih olah-pikir dalam rangka waktu dan ruang, makro-mikro, nasional-daerah, politik-strategi, taktik, dan lain sebagainya.

   c. Tema Operasi SITARDA.

   Operasi SITARDA 1974 dilaksanakan dengan tema: "Pembinaan teritorial untuk meningkatkan stabilisasi keamanan serta menunjang pembangunan pedesaan dalam rangka mengamankan Negara R.I. yang berdasarkan Panca Sila dan U.U.D. '45

2. *Pengaruh OPS SITARDA terhadap Pembinaan Teritorial di daerah.*

   a. Untuk dapat mengetahui pengaruh Ops SITARDA terhadap pembinaan terito-
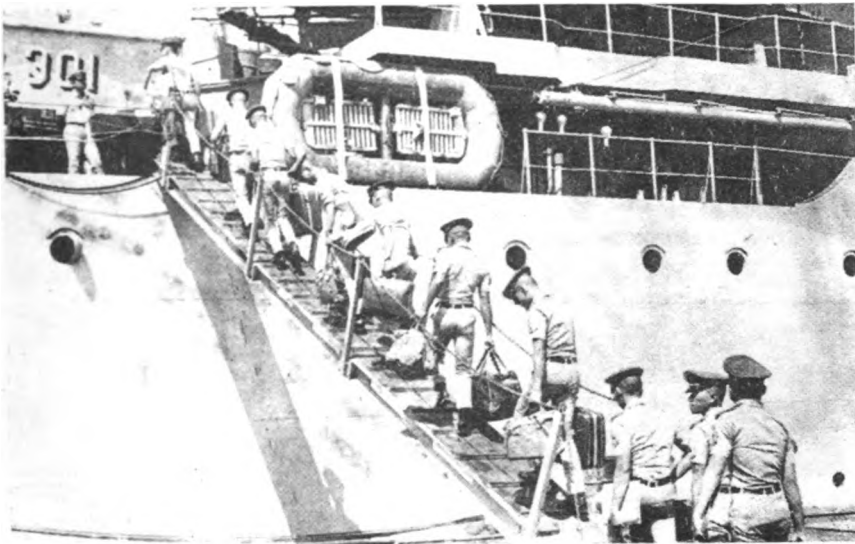
Taruna Tingkat IV AKABRI Bag. Laut embarkasi ke kapal KRI RATULANGI sebagai Home Base selama Latihan Praktek Armada I tahun 1976.

rial di daerah operasi, maka perlu diperbandingkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam Ops SITARDA dengan kegiatan-kegiatan pembinaan teritorial.

b. Materi kegiatan Operasi SITARDA :

(1). Santi Aji, kegiatan tersebut untuk memantapkan penggalangan kejiwaan Taruna.

(2). Penyuluhan, kegiatan tersebut untuk meningkatkan pengertian masyarakat terhadap landasan-landasan pemerintahan, program-program pemerintah yang perlu mendapat partisipasi rakyat secara luas, masalah-masalah daerah dalam hubungannya dengan masalah nasional, dan kehidupan kerukunan agama.

(3). Operasi Bhakti, kegiatan tersebut akan dilaksanakan oleh Taruna bersama-sama

rakyat yang mencakup pembangunan atau perbaikan sarana-sarana bagi kepentingan masyarakat.

(4). Praktek riset, kegiatan tersebut merupakan pengetrapan pengetahuan akademis yang akan menuntun Taruna untuk senantiasa berusaha turut memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat melalui pendekatan dan pemikiran ilmiah.

Dari ke empat golongan kegiatan tersebut yang langsung dapat bermanfaat bagi masyarakat adalah penyuluhan dan operasi — bhakti.

c. Pembinaan teritorial :

Pembinaan teritorial diarahkan pada penyusunan potensi HANKAM untuk mempersiapkan dan memelihara ruang, alat dan kondisi juang.
Ruang lingkup pembinaan teritorial berkisar pada

(1). Pembinaan unsur geografi menjadi kekuatan geografi.

(2). Pembinaan unsur demografi menjadi kekuatan demografi.

(3). Pembinaan kondisi sosial menjadi kekuatan sosial.

d. Dengan memperbandingkan materi kegiatan Operasi SITARDA dengan ruang lingkup pembinaan teritorial, maka akan segera dapat diketahui bahwa sebagian besar dari kegiatan Operasi SITARDA termasuk dalam lingkup pembinaan teritorial.
Dengan demikian maka Operasi SITARDA terhadap pembinaan teritorial di daerah dapat berpengaruh langsung. Hal ini berarti bahwa hasil Operasi SITARDA akan langsung mempengaruhi hasil pembinaan teritorial yang telah dicapai di daerah tersebut. Apabila hasil tersebut positip bagi masyarakat, maka pengaruhnya juga positip. Tetapi apabila Operasi SITARDA menimbulkan penilaian negatip oleh masyarakat, maka pengaruhnya juga akan menjadi negatip. Apabila harkat pengaruh tersebut diamati pada masing-masing bidang kegiatan, maka akan tampak lebih jelas :

(1). Kegiatan operasi bhakti :

Secara keseluruhan operasi bhakti akan
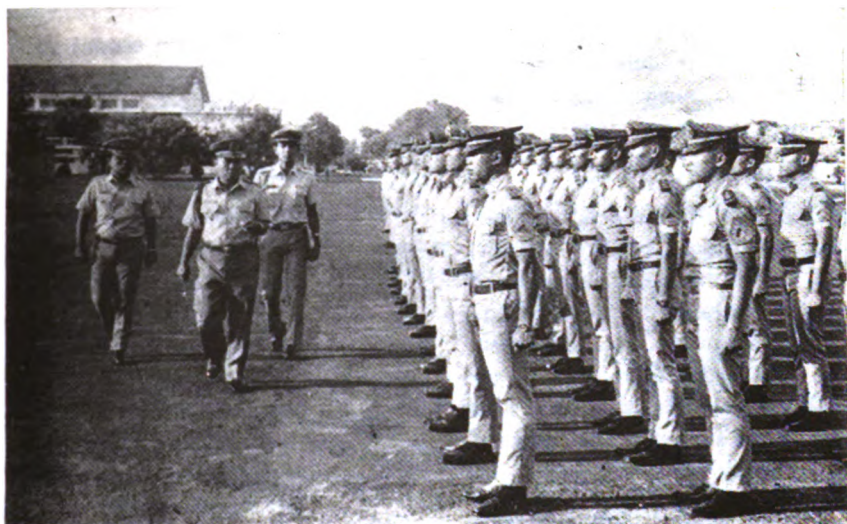
Gubernur AKABRI Bag. Laut Laksma TNI Kumoro Utojo sedang memeriksa barisan dalam suatu upacara peresmian Latihan Praktek Armada bagi Taruna AKABRI Bag. Laut tingkat IV tanggal 21 Juni 1976 yang lalu di lapangan apel Taruna AKABRI Bag. Laut Morokrembangan, Surabaya.

dapat turut meningkatkan fasilitas yang ada di daerah. Meskipun ditinjau dari segi materiil volumenya hanya kecil, tetapi akan tetap memberikan pengaruh positip. Sedang ditinjau dari sudut cara pelaksanaan operasi bhakti tersebut, maka hasilnya akan tergantung pada cara pendekatan kepada rakyat dalam mengerahkan untuk ikut serta bekerja.

(2). Kegiatan penyuluhan.

Walaupun tujuan dari kegiatan penyuluhan tersebut sudah jelas, tetapi hasilnya akan ditentukan pula oleh cara pelaksanaannya dan penilaian rakyat terhadap Taruna yang sedang mengadakan kegiatan di daerah itu.

Apabila rakyat pada penglihatan pertama telah memperoleh kesan negatip, maka betapapun baiknya

cara pelaksanaan penyuluhan hasilnya akan tetap kurang memuaskan.

V. KESIMPULAN.

1. Operasi SITARDA, meskipun merupakan "kegiatan latihan", tetapi karena dilaksanakan di masyarakat dan bersama-sama masyarakat, maka akan mempengaruhi secara langsung terhadap usaha-usaha yang telah dilaksanakan di bidang pembinaan teritorial daerah.

2. Hasil SITARDA bagi masyarakat akan sangat dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku Taruna dalam membawakan diri di tengah-tengah rakyat.

3. Pelaksanaan latihan SITARDA dapat dinilai sebagai pengetrapan sebuah doktrin HANKAMNAS, yalah doktrin teritorial Nusantara, yang aspek-aspeknya dapat menunjang pelaksanaan pembangunan daerah pedesaan. Dengan demikian, bagi calon Perwira ABRI, latihan tersebut adalah sangat berharga, khususnya dalam hubungan dengan pemahaman konsep Ketahanan Nasional dan doktrin HANKAMNAS dengan sistim HANKAMRATA.

4. Bagi Taruna calon pemimpin ABRI yang ber DWI DARMA, Operasi SITARDA merupakan wahana untuk menghayati kebenaran doktrin sendiri yang telah dikembangkan melalui sejarah keamanan dalam negeri dan perjuangan ABRI secara keseluruhan.

5. a. Dengan menghayati Operasi SITARDA para Taruna diharapkan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang konsep tindakan terhadap tantangan ancaman/gangguan keamanan dalam negeri atau sistim HANKAMRATA secara keseluruhan.

   b. Pengertian akan keperluan pengetahuan teori tertentu /khusus yang harus dikuasai secara profesionil sebagai pemimpin Operasi-opesi KAMDAGRI (a.l. in - surgency dan counter insurgency), di samping pengetahuan yang bersifat "Militer Murni", sehingga kepemimpinannya dapat merebut kepercayaan rakyat.

   c. Memperoleh gambaran yang cukup jelas antara tugas pokok ABRI dan sejarah KAMDAGRI, doktrin sendiri, ancaman serta latihan yang diperlukan.

6. Ancaman terhadap stabilitas KAMDAGRI hanya akan berhasil jika :

   a. Dapat menarik partisipasi dan merebut hati Rakyat

dengan motif yang meyakinkan.

b. Memiliki kekuatan bersenjata untuk memaksakan kemauannya dan mempunyai infrastruktur yang mendukungnya seperti "air untuk ikan".

c. Fihak kontra insurgency tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk menumpas insurgency (politik, strategi, taktik dan tehnik).

7. Sejarah KAMDAGRI memberikan cukup contoh dan bahan-bahan yang diperlukan, sehingga generasi-generasi pemimpin baru ABRI dapat dengan penuh keyakinan menghadapi dan menumpas setiap ancaman stabilitas KAMDAGRI.

VI. PESAN – PESAN.

Untuk tercapainya tujuan dan terwujudnya hasil pelaksanaan Operasi SITARDA yang optimal, baik bagi masyarakat maupun bagi para Taruna, maka saya pesankan agar para Taruna :

1. Melaksanakan kegiatan dengan penuh penghayatan menurut petunjuk-petunjuk yang telah ada.
2. Mampu menilai sesuatu yang telah dihayati dengan orientasi yang lebih luas, yaitu orientasi pada kepentingan dan tujuan nasional.
3. Memperhatikan "Sikap teritorial ABRI" yang baik dengan:
   a. Bersikap ramah dan sopan terhadap rakyat.
   b. Menjunjung tinggi kehormatan wanita.
   c. Menjaga kehormatan diri di muka umum.
   d. Senantiasa menjadi contoh dalam sikap dan kesederhanaan.
   e. Tidak sekali-kali menakuti, menyakiti hati dan merugikan rakyat.
   f. Menjadi contoh dan mempelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat sekelilingnya.

Akhirnya, besar harapan saya agar ceramah saya ini dapat membantu dan merangsang para Taruna dalam memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya bagi kepentingan tugas sebagai perwira ABRI nanti, melalui penghayatan Operasi SITARDA ini.

Terima kasih.-

***

DOGFIGHTING

MEMBUAT COMEBACK

Oleh:
Pierre Grasset

(Sambungan "AKABRI" No. 28/75)

Peranan peluru kendali.

Mengenai soal ini perlu suatu penjelasan lebih lanjut. Untuk menyimpulkan bahwa peluru kendali udara-ke-udara itu tidak baik mutunya, adalah sama keterlaluannya dengan mengatakan bahwa meriam adalah satu-satunya senjata bagi pesawat terbang. Adalah bodoh sekali untuk menganggap bahwa peluru kendali dapat menggantikan pengetahuan bertempur seorang penerbang secara sempurna ; juga adalah bodoh untuk menganggap bahwa peluru kendali sama sekali tidak ada gunanya.

Perang Vietnam menunjukkan bahwa peluru kendali juga telah memainkan peranannya. Laporan mengenai pertempuran udara di Vietnam mengatakan bahwa penerbang-penerbang A.S. dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang sedang mereka hadapi, lebih baik daripada situasi yang mereka hadapi sebelumnya, yang dirasakan tidak dapat disesuaikan lebih lama lagi. Peluru kendali digunakan sebagai tambahan/pelengkap pada meriam dan bukan sebagai penggantinya. Dia lebih efektif daripada meriam pada jarak-jarak yang lebih jauh dan bila musuh "pinned down", akan tetapi sangat tidak efektif pada jarak dekat dan bila lawan diserang dalam suatu pertempuran yang menggunakan gerakan-gerakan manuvre (manoeuvring combat). Dewasa ini tidak menjadi persoalan lagi bila sebuah pesawat-tempur tidak diperlengkapi dengan senjata-senjata tetap (fixed armament) : pesawat F-14, F-15, YF-17 semuanya diperlengkapi dengan meriam M-61. Kombinasi meriam-peluru kendali memperbesar serangkaian kemungkinan-kemungkinan dalam pertempuran udara. Pengalaman menunjukkan bahwa kombinasi seperti ini bisa memberikan kelincahan yang lebih besar, tergantung pada penerbangnya, kecakapan lawan dan keadaan dalam pertempuran tersebut.

Mengapa Mach 3 ?

Kesimpulan pokok dari Vietnam telah memperkuat satu garis umum (general trend) dari suatu pertempur-

MIG–21 TNI–AU

an, yang kini masih berlangsung (sejak bulan . . . . 1975 Perang Vietnam telah berakhir, Red.). Kesimpulan ini penting bagi 2 hal : mengembalikan evolusi pesawat-tempur pd rel historis yg. tepat ; harus dicatat bahwa inilah pesawat-tempur yang memegang kunci penguasaan udara – sekali pesawat tersebut memperoleh keunggulan di udara, maka tugas apa saja (pemboman taktis, bantuan langsung, pengintaian, pengangkutan logistik, dan sebagainya) menjadi mungkin. Tehnik otomatis modern dalam bidang elektronika dan pengumpulan informasi, sangat penting bagi persiapan menghadapi pertempuran udara sejak dia "memperbaiki keadaan lingkungan". Orang-orang Amerika melihat sangat pentingnya memiliki instalasi-instalasi komputer guna mengkordinasikan pelbagai jenis kegiatan penerbangan militer dan guna menuntunnya ke arah musuh. Untuk AU A.S. akan dipasang komputer E-3A AWACS, sedang **untuk** AL A.S. telah digunakan komputer E-2A Hawkeye. Aspek lain dari ke-
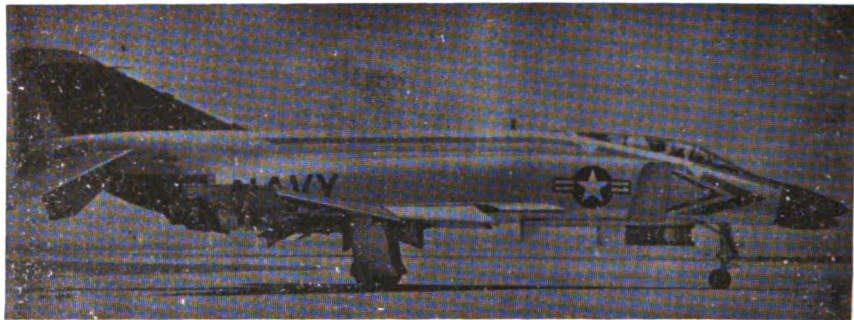
Pesawat F–4 "Phantom"
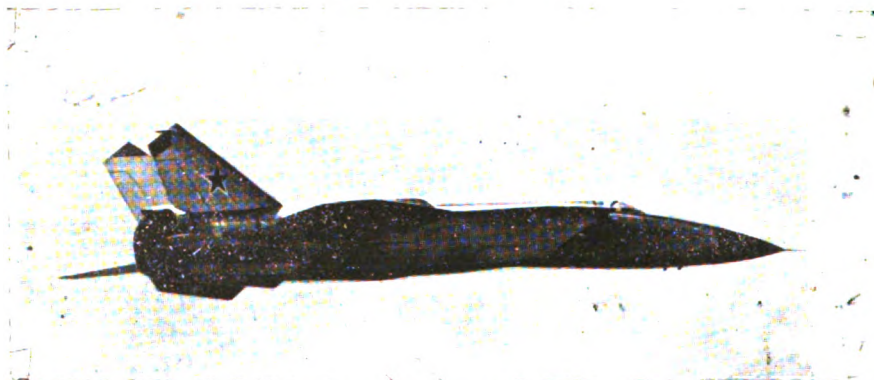
Pesawat MIG-25 "Foxbat".

majuan tehnologi elektronik ialah pembuatan "electronic counter-measure" terhadap pertahanan yang dikontrol oleh radar.

Praktis, Perang Vietnam yang telah meletakkan kembali teori-teori pertempuran udara dan yang telah dikembangkan sejak 1945 – 1950, telah menyebabkan adanya perobahan-perobahan yang sangat besar terhadap pesawat terbang yang telah atau akan digunakan, bagi penyempurnaan peranan pesawat-tempur. Dari pengalaman-pengalaman di Asia Tenggara, maka jalan untuk memperoleh keunggulan di udara telah ditetapkan sebagai berikut : tahap pertama/permulaan menyangkut persiapan elektronik dari lingkungan ; kemudian pesawat-tempur tersebut dikemudikan/dituntun menuju lawan ; pada jarak yang dipandang tepat, tugas-tugas selanjutnya diserahkan seluruhnya kepada pesawat itu sendiri yang kemudian mengadakan persiapan-persiapan untuk berusaha menghadapi lawan dalam pertempuran jarak dekat. Dalam keada-

Pesawat Northtrop YF-17 (atas) dan General Dynamics YF-16 (kanan).

an yang sedemikian ini, maka timbullah pertanyaan mengenai apakah selanjutnya masih dibutuhkan kecepatan yang lebih besar lagi, yang merupakan suatu tradisi sejak lahirnya penerbangan ? Mengapa harus Mach-3 ?

Sampai tahun 1960, yaitu era "Centry Fighters" ("Abad Pesawat-tempur") dari AU A.S., seperti F-104, F-105, F-106, F-4 (asalnya F-110) dan F-111, titik berat ditekankan pada kecepatan dan menambah lagi kecepatan : Mach 2.2, Mach 2.4 dan Mach 2.5. Prestasi yang paling tinggi dari semua rekor dunia kecepatan ialah kecepatan absolut, yang dianggap stempel (bench mark) bagi kemajuan tehnologi industri angkasa luar. Perlu juga diketahui, bahwa rekor yang diakui oleh umum (2.070,10 mil/jam yang diciptakan oleh pesawat Lockheed YF-12A) tak pernah terpecahkan sejak 1 Mei 1965 ; namun — selama periode 9 tahun sebelumnya — rekor ini telah diperbaiki tidak kurang dari 8 kali, tapi tak pernah diakui. Mungkin angka ini (2.070,10 mil/jam) hanya sebagai lambang saja untuk mengingatkan kita bahwa rekor tersebut mulai
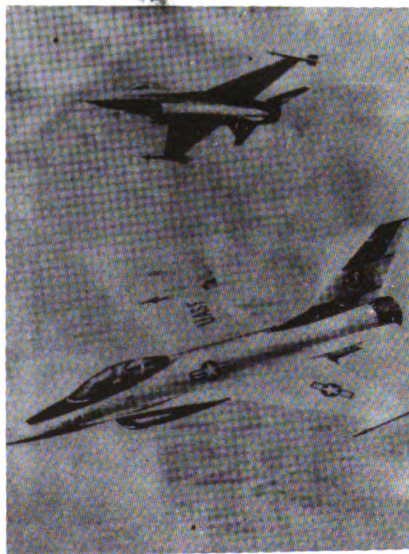
diciptakan pada tahun 1965, tahun yang agaknya merupakan titik-balik dalam perkembangan kemajuan penerbangan militer sejak Perang Dunia II.

Dalam tahun 1965 pecah perang India – Pakistan. Dalam perang ini pesawat-pesawat tempur ringan India yang cepat Folland "Gnat" memperoleh kemenangan atas pesawat-pesawat MIG-19, F-104 dan Sabre" yang sudah kuno dan dibuat sesuai dengan dogma bahwa kecepatan adalah kunci kesuksesan. Mengambil pelajaran dari perang 1965 itu, India telah menunda rencananya untuk memulai memprodusir MIG-21 (licence production) dan memproduksi lebih banyak lagi pesawat "Gnat" dengan seizin pabrik Hawker Siddeley. Konflik/perang yang kedua India – Pakistan dalam tahun 1971 memperkuat pelajaran dari 6 tahun sebelumnya. Sudah tentu, dalam tahun 1965 tampak pula Amerika mulai melibatkan diri secara besar-besaran di Vietnam dan mulai melancarkan pemboman-pemboman yang lama dan berdarah atas Vietnam Utara. Dilihat dari sudut tehnologi, ini merupakan pertempuran udara yang menentukan sepanjang sejarah perang udara. Tahun 1965 sedang memasuki perobahan-perobahan besar dari tahun 1970-an.

Dua tahun kemudian, untuk pertama kalinya tersiar berita mengenai MIG-25 "Foxbat". Bagi Amerika berita ini merupakan semacam momok. Segera tersiar pula berita mengenai kemampuannya (performance) yang tinggi : cepat maksimum Mach 3.0 + dan tinggi terbang sekitar 100.000 kaki. Banyak diperbincangkan mengenai generasi yang akan datang dari pesawat-pesawat militer yang sanggup memiliki kecepatan lebih tinggi dari Mach 3.0 yang diwakili oleh pesawat-pesawat MIG yang terbaru dan pesawat Lockheed F-12/SR-71 "Blackbird". Namun versi pesawat-sergap F-12A milik AU A.S. masih belum juga dikembangkan, meskipun hal ini mendapat tantangan hebat dari staf USAF (AU A.S.). Amerika tidak membuat pesawat "Anti Foxbat", tapi telah membuat – katakanlah – pesawat "Super Foxbat", ketika diketahuinya, bahwa pesawat Uni Sovyet itu adalah suatu kesalahan dalam spektrum pesawat-tempur. Dengan ini lenyaplah sudah kebutuhan mengejar kecepatan yang lebih besar, dan kembali kepada spesialisasi yang tepat, dengan konsep pesawat tempur yang mampu menguasai udara. Begitulah muncul pesawat F-15 "Eagle" dan pesawat F-14 "Tomcat" yang sedikit agak kurang mutunya (mengingat pertimbangan-pertimbangan yang spesifik AL A.S.).

Generasi baru dari pesawat-pesawat tempur memiliki kecepatan maksimal Mach 2.0 (YF-16, YF-17) hingga Mach 2.5 (F-14, F-15). Direktur dari program YF-17, E.W. Fellers, tanpa malu-malu mengatakan : "Kami tidak pernah berminat terhadap pesawat supersonik-tinggi (kelas Mach 2.5. – 3.0), karena kami ber-
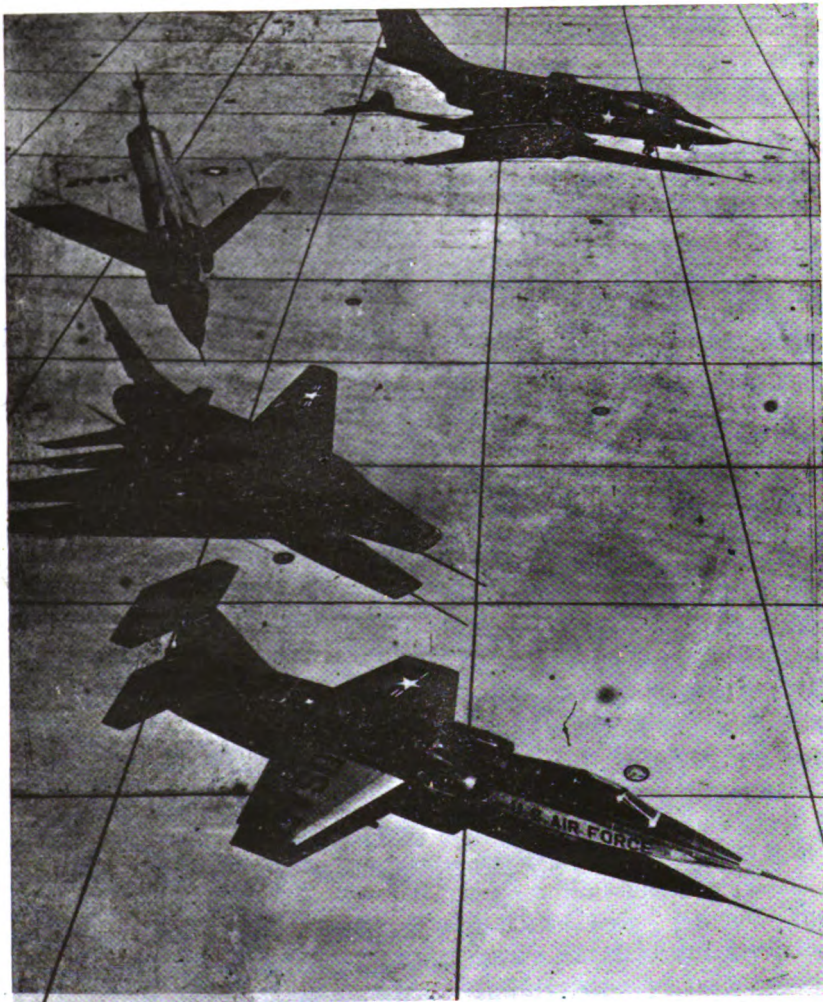
Pesawat-pesawat tempur USAF yang disebut the "Century" series. Dari atas ke bawah : F–101, F–102, F–100 dan F–104.

pendapat kemampuan semacam ini tidak penting dalam pertempuran udara. Yang harus diperhatikan untuk missi-missi seperti ini adalah kemampuan yang sedang-sedang saja (intermediate performance) : kecepatan naik/nanjak, kecepatan berbelok, aselerasi dan kemampuan dalam jarak kecepatan (speed range) di mana pertempuran udara berlangsung, antara Mach 0.9 dan Mach 1.5".

Evolusi daripada doktrin dan ke-

gunaan taktisnya, adalah jelas. Kecepatan yang sangat tinggi telah menjadi aspek khusus dalam penerbangan militer dan bukan merupakan aspek yang vital. Sudah pada tempatnya bahwa di bidang ketinggian yang sangat besar, pengintaian strategis (SR-71) dan kini ancaman MIG-25, hanya penting dalam konteks ini. Bahkan kecepatan yang amat tinggi tidak lagi dirasakan esensiil bagi pesawat-sergap ataupun pesawat-pesawat lain yang berkecepatan tinggi. Untuk mengatasi ancaman penerbangan pengintaian strategis oleh MIG-25 di atas wilayahnya, maka Iran telah membeli 80 buah pesawat Grumman F-14 "Tomcat" yang diperlengkapi dengan senjata-senjata peluru kendali Hughes Phoenix.

Salah satu unsur vital yang diperlukan untuk menyempurnakan pembatasan (definition) dari pesawat-tempur baru adalah motor dari generasi terakhir. Motor ini hendaknya sama kuatnya dengan motor dari generasi terdahulu, tidak lebih berat serta lebih hemat dalam pemakaian bahan bakar, dan lebih memberikan respons terhadap gerakan-gerakan tempur si penerbang. (Motor) F-100 yang menggerakkan pesawat F-15 (2 buah motor) dan pesawat YF-16 (1 buah), mempunyai gaya-dorong (thrust) kurang lebih sebesar 11.340 kp (25.000 lbt) dan bobot kurang lebih 1.360 kg (3.000 lb); F-15 yang menggerakkan pesawat F-105 dan F-106 mempunyai gaya dorong sebesar 11.100 kp (24.500 lbt) dan bobot 2.270 kg (5.000 lb). Ciri-ciri dari motor baru ini ialah bahwa dia mempunyai pengaruh langsung terhadap pesawat, terutama sekali terhadap gaya-dorong : perbandingan berat lebih dari 1 : 1 – F-16 beratnya 8.000 kg (17.500 lb) dan memiliki sebuah motor F-100 dengan gaya-dorong 11.340 kp (25.000 lbt); YF-17 mempunyai berat/bobot 10.000 kg (22.000 lb) dan ditenaga dengan 2 buah motor YJ101, masing-masing dari 6.800 kp (15.000 lbt). Dengan kecepatannya memberikan reaksi (speed of response), maka dengan mudah dapat dilihat mengapa terdapat kemajuan-kemajuan yang sedemikian pesatnya dalam kemampuan perang-tanding (dog-fighting performance).

Kini, bila sebuah pabrik pesawat hendak membuat pesawat-tempur baru, maka titik berat diletakkan pada kelincahannya. Northrop memperkirakan bahwa pesawat YF–17–nya adalah "50 % lebih lincah daripada pesawat operasionil manapun juga". Lyman Joseph dari Convair Division of General Dynamics berkata : "Dengan YF-16 dalam suatu perang-tanding, kami kira kami bisa memperoleh sukses dan mengalahkan setiap pesawat yang telah dibuat atau yang masih di atas meja gambar".

Kini kita berada pada tingkatan, di mana segala fase penerbangan dapat diteliti dan dibuat menurut tehnologi yang ada. Dalam majalah *Air Force,* Kapten Don Carson dari USAF telah membuat laporan mengenai pengalamannya terbang de-

ngan F-15 "Eagle". Membicarakan mengenai kemantapan F-15 dalam kecepatan tinggi, dia menulis antara lain: "Pesawat ini sangat kuat, dan dibandingkan dengan pesawat F-105 . . . ., menurut pendapat saya, pesawat ini lebih mantap. Dalam hubungan ini F-15 adalah sebanding dengan F-105, tapi memiliki kelincahan yang jauh lebih besar". Pada kecepatan sangat rendah, kemantapannya juga sangat baik: "Pesawat F-15 mungkin merupakan pesawat-tempur pertama yang kami miliki yang tidak stall". Pesawat F-15 No.8 yang diperuntukkan guna mengetes kemantapan pada kecepatan rendah, telah melakukan penerbangan pada kecepatan di bawah 100 knots dan ternyata masih tetap dapat dikontrol secara normal. Berbicara mengenai kelincahan ber-manuvre, Kapten Don Carson berkata: "Pesawat F-15 merupakan pesawat-tempur yang paling besar kemampuan manuvre-nya di dunia" dan, melihat keistimewaan-keistimewaannya, maka hanya itulah yang oleh para penerbang betul-betul sangat dihargai: "Penglihatan (bagi penerbang) adalah yang paling baik dari semua pesawat-tempur USAF".

Penerbangan yang baru.

Sudah sejak lahirnya penerbangan, satu pengertian rangkap (ambiguity) tetap tidak berobah. Innovasi terbesar dalam penerbangan adalah *bisa terbang*; istilah ini tidak perlu dimengerti secara tepat dan, untuk berbagai alasan, aeronautika dianggap sebagai tujuan lain — dan akhirnya tujuan yang superieur — *menjadi semakin cepat.* Penerbang-penerbang yang setiap harinya harus menerbangkan pesawatnya, pada umumnya mempunyai pandangan yang berbeda-beda. Di dalamnya terdapat pengertian-rangkap: si perancang dan si kon-

struktor pesawat memberi tekanan pada penyelidikan untuk memperoleh kecepatan yang lebih besar sebagai unsur utama satu-satunya yang kini sedang berkembang dengan segala bahaya yang berhubungan dengan itu ; sedang perhatian si penerbang dipusatkan tidak saja pada kecepatan, tapi juga pada sifat-sifat kemampuannya (qualities) yang lain, seperti kemampuan bermanuvre, percepatan, sifat-sifat yang baik dalam menggunakan pesawat tersebut, dan lain sebagainya. Pengertian-kembar ini menjadi lebih kuat lagi selama periode menjelang Perang Dunia II. Selama perang, peningkatan di bidang kecepatan diikuti oleh kemajuan yang pesat dalam bidang riset aerodinamika, yang selanjutnya menuju kepada suatu perbaikan untuk mengenal sifat-sifatnya secara umum. Ada beberapa persamaan (assimilation) dari kedua hasrat tersebut dan aspek kecepatan yang murni karenanya kehilangan beberapa bidang.

Sesudah tahun 1945, rancangan aerodinamika dari pesawat terbang mulai berkurang artinya sebagai faktor yang esensiil dalam peningkatan kecepatan, dan tempatnya telah digantikan oleh peningkatan tenaga motor jet. Rancangan yang sesungguhnya dari pesawat menjurus kepada sebuah roket yang berpenerbang. Pesawat model "roket" atau "proyektil" ini, sebuah obyek yang ramping dan diluncurkan ke udara dengan kecepatan yang sangat tinggi, menjadi sangat kurang sekali kemampuannya untuk *terbang* (gerakan manuvre dalam pengertian klasik) sebagai akibat daripada meningkatnya kecepatan absolut. Ini berlawanan dengan penerbangan yang dilakukan oleh burung-burung, yang tadinya (dahulunya) merupakan asal mula dari insiprasi terbang. Dekadensi di bidang aeronautika ini kini telah dihentikan, terutama sekali disebabkan oleh pengalaman-pengalaman tempur selama tahun 1960.

(Dari majalah "INTERAVIA").

***

RIWAYAT HIDUP SINGKAT

GUBERNUR AKABRI BAGIAN LAUT
LAKSAMANA PERTAMA TNI

KUMORO UTOYO

Oleh :

DISPEN AKABRI Bag. Laut.

Laksamana Pertama TNI KUMORO UTOYO telah mulai menjabat sebagai Gubernur AKABRI Bagian Laut sejak acara serah terima jabatan dari pejabat lama Laksamana Muda TNI HOTMA HARAHAP pada tanggal 29 April 1976, adalah sebagai Perwira ABRI yang sudah tidak asing lagi bagi AKABRI, karena pernah menjabat sebagai ASSOPSJAR Komandan Jenderal AKABRI.

Gubernur AKABRI Bag. Laut Laksamana Pertama TNI Kumoro Utojo.

Laksamana Pertama TNI KUMORO UTOYO dilahirkan di Semarang pada tanggal 5 Nopember 1928 dari Ibu SRI AYUTI UNTARSIH dan Bapak M. KAMARI HADIATMODJO, beragama Islam.

Pendidikan umum yang diperolehnya adalah Europese Lagere School, lulus tahun 1941, Mulo sampai tahun 1942 dilanjutkan menjadi SMP sampai lulus tahun 1944.

Kariernya sebagai anggota ABRI dimulai pada saat memasuki pendidikan militer yang pertama tanggal 12 Mei 1946 yaitu di Sekolah Angkatan Laut Bagian Menengah Dek di Tegal, diselesaikan pada bulan Agustus 1948 dan dilantik sebagai Sersan Mayor

Laksamana Pertama TNI Kumoro Utojo sedang menanda tangani naskah serah terima jabatan Gubernur AKABRI Bag. Laut di hadapan DANJEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S. Suwondo pada tanggal 29 April 1976.

Calon Perwira.

Sekolah Angkatan Laut atau SAL ini adalah merupakan dasar/pondamen dari Institut Angkatan Laut (IAL) yang kemudian menjadi Akademi Angkatan Laut (AAL) dan selanjutnya menjadi Akademi Angkatan Bersenjata RI Bagian Laut (AKABRI Bagian Laut).

Pada waktu mengikuti pendidikan di S.A.L., pecah Clash I melawan penjajah Belanda, sehingga sambil belajar juga berjuang melawan Belanda dan bersama-sama teman seangkatannya mencari nafkah untuk kehidupan asrama pendidikan tersebut dengan cara ikut berlayar para nelayan mencari ikan di laut.

Setelah menyelesaikan pendidikan SAL ini, untuk melaksanakan praktek layar atas perintah MAY. K. JELANI Komandan SAL, menyusup masuk ke KPM sebagai Leerling Stuurman.

Dengan pengakuan kedaulatan RI oleh Belanda pada tahun 1950, kembali masuk ke Angkatan Laut dengan pangkat Acting Letnan Muda, dan menjabat sebagai Perwira Penghubung Brigade Mataram; selanjutnya sebagai Perwira Penghubung Indonesia Timur ikut berjuang membasmi pemberontakan Andi Azis dan pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS).

Pada Operasi Andi Azis bertugas mengangkut Batalyon-batalyon Angkatan Darat ke Sulawesi Selatan, 1951

menjabat sebagai Komandan Kapal Patroli PP–25 selama 8 bulan bertugas mengambil oper kapal-kapal Belanda yang ada di Riau, kemudian menjadi Perwira –I kapal RI Biscaye.

Tahun 1952 tugas belajar di Kursus Ulangan Tambahan Perwira (KUTP I) dengan pangkat Letnan Muda (Effektif), dan selanjutnya menjabat sebagai Perwira – I Kapal RI HANG TUAH pada tahun 1953.

Bulan September 1953 sampai 1955 dengan pangkat Letnan menjabat sebagai Asisten Pendidikan IAL, 1955 sampai 1956 sebagai Komandan Kapal Patroli RI Arokwes, tahun 1957 sebagai Perwira Penerangan Komando Daerah Maritim Surabaya (KDMS).

Pada tahun 1958 mendapat kesempatan tugas belajar di International Long Gunnery Course Royal Navy di Inggris; setelah kembali menjabat sebagai Kepala Departemen Persenjataan AAL sampai tahun 1959. Oleh MEN PANGAL tahun 1960 - 1963 diangkat sebagai Komandan Sekolah Artileri Angkatan Laut (SARTAL) di Surabaya, tahun 1963 diangkat sebagai Perwira Urusan Latihan Pendidikan Siswa-siswa ALRI di MOSKOW, selanjutnya tahun 1964 – 1966 diangkat sebagai Asisten ATAL.

Kembali dari MOSKOW tahun 1967 sampai 1969 menjabat sebagai ASSOPSJAR DANJEN AKABRI di Jakarta, 1969 mengikuti pendidikan SESKOAL Singkat – III di Cipulir Jakarta. Tahun 1970 – 1973 sebagai Assisten Materiil Senjata di MABAL; pada tahun 1972 – 1973 mendapat kesempatan mengikuti pendidikan LEMHANNAS KRA V. Jabatan terakhir yang dijabatnya adalah Kepala Staf KOWILHAN – I Sumatera di Medan tahun 1973 – 1976, dan pada tanggal 29 April 1976 dilantik menjadi Gubernur AKABRI Bagian Laut.

Beberapa missi ABRI yang pernah diikuti ialah : pada tahun 1954 muhibah ke Singapura dengan kapal RI PATIUNUS bertindak sebagai Mentor Kadet AAL, 1959 mengikuti missi Kepala Material AL ke Swedia, Jerman Barat dan Italia dalam penjajagan pembelian kapal-kapal untuk ALRI.

Tahun 1961 mengikuti missi ke RPA ke Training Centre (KOBANGDIKAL) RPA. 1962 mengikuti missi IRJENAL ke Rusia dalam rangka menginspeksi para trainees AL. Tahun 1971 missi ke Greenwich mengikuti LAKSMA TNI WALUJO SUGITO – sekarang (LAKSDYA TNI) Deputy KASAL – meninjau exposisi peralatan kapal, tahun 1973 mengikuti missi LEMHANNAS ke THAILAND dan Singapura.

Tanda-tanda penghargaan yang diterimanya ialah Satya Lencana Sewindu APRI, Satya Lencana Kesetiaan, GOM-I, GOM–II, GOM–III, GOM–IV, Dwidya Sistha dan Penegak.

Laksamana Pertama TNI KUMORO UTOYO menikah dengan Nona Sutinah Kisma Sudirdjo pada tahun 1953, dan dikaruniai 5 (lima) orang anak terdiri dari 2 (dua) putera dan 3 (tiga) puteri.

****
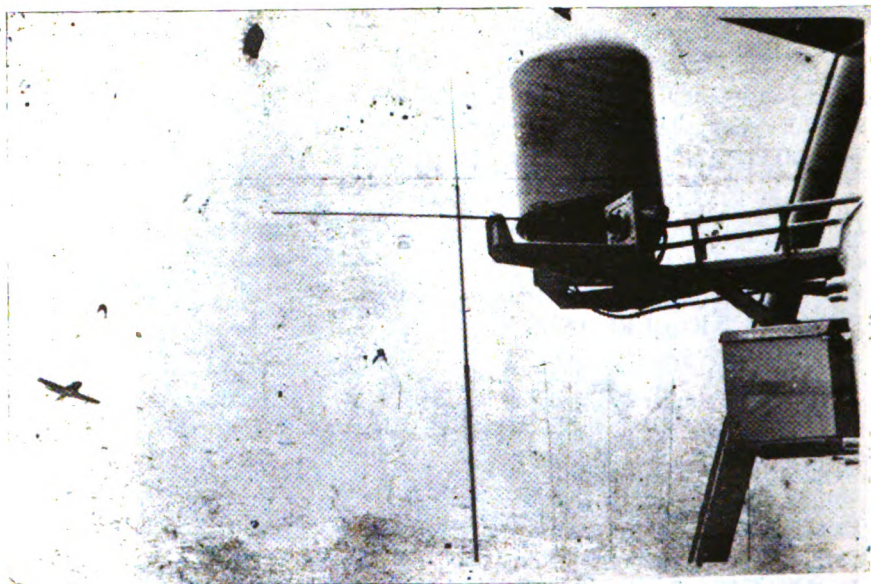
Jauh sebelum pesawat terbang ini terlihat oleh mata, kedatangannya telah diketahui di Pusat Informasi Tempur sehingga senjata-senjata kapal dapat disiap-siagakan untuk menyambutnya.

Pusat Informasi Tempur

Oleh :

Dicky Putra Mada

Kapten Laut (P)–NRP 5688/P
K.R.I. MARTADINATA (DE–342).

1. PENDAHULUAN.

a. Pusat Informasi Tempur (PIT) yang di dalam bahasa Inggris disebut Combat Information Center (CIC) adalah suatu rangkaian ruangan yang terdapat pada kapal perang yang merupakan otak kapal tersebut sewaktu menghadapi suatu pertempuran.

b. Umumnya PIT terdapat pada kapal perang jenis korvet ke atas. Sedangkan kapal-kapal yang lebih kecil daripada jenis tersebut tidak memilikinya. Bagi kapal-kapal yang termasuk jenis terakhir ini pengendalian tempurnya dilaksanakan dari anjungan.

c. Usia PIT boleh dikatakan sama tua dengan umur peperangan manusia di laut. Disebutkan

Segala macam informasi tempur diterima dan diteruskan melalui PIT.

bahwa pada waktu pertempuran antara armada Romawi melawan armada Mesir (pada jaman Cleopatra) sudah ada PIT walaupun dalam bentuk yang amat sederhana menurut ukuran jaman sekarang.

d. PIT mengalami perkembangan pesat selama berkecamuknya Perang Dunia I dan II. Hal ini tidak terlalu mengherankan karena pada masa tersebut acapkali pertempuran di laut melibatkan banyak kapal tanpa memandang cuaca cerah atau buruk, siang atau malam, sehingga dengan sendirinya dibutuhkan suatu gambaran situasi pertempuran yang jelas agar pimpinan dapat mengambil keputusan yang benar. Setelah Perang Dunia II berakhir organisasi PIT semakin disempurnakan sehingga mencapai bentuknya seperti sekarang ini. Organisasi PIT akan terus dikembangkan sesuai dengan kemajuan dalam bidang teknologi persenjataan.

2. FUNGSI.

a. Mengumpulkan segala macam informasi yang mempunyai sangkut paut dengan operasi yang akan atau sedang dijalankan.

Informasi tersebut berasal dari :

1). Markas besar atau stasiun di darat yang berupa berita atau perintah.

2). Laporan dari kapal & pesawat

terbang teman.

3). Radar.

4).Sonar.

5).Pengawas.

6).Penyadapan elektronika.

7).Satelit.

b. Menyajikan informasi yang telah diterima kapal.

Penyajian ini dapat berupa tulisan & angka dan juga dapat berupa gambaran. Yang lebih baik adalah yang kedua karena pada dasarnya otak manusia lebih cepat menangkap sesuatu yang berbentuk gambaran.

c. Menilai informasi yang telah disusun di kapal.

Menilai di sini dapat diartikan sebagai menghitung, menduga ataupun meramalkan dari mana bahaya utama akan muncul, jenis bahaya yang akan datang, bilamana ia mengancam kapal dan lain-lainnya lagi.

d. Meneruskan hasil pengumpulan, penyajian dan penilaian tadi kepada komandan/pimpinan sehingga dapat diambil tindakan yang cepat dan tepat.

Tindakan itu meliputi bidang :

1).Manovra taktis.

2).Penentuan sasaran yang dianggap paling berbahaya.

3).Pemilihan senjata untuk menghadapi bahaya yang mengancam.

4).Pengendalian kapal & pesawat terbang teman.

3. RANGKAIAN PIT.

Pusat Informasi Tempur terdiri dari beberapa ruangan yang masing-masing mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Seluruh ruangan tersebut bekerja sama dan memiliki hubungan yang erat sekali. Tidak semua kapal dilengkapi ruangan-ruangan seperti yang akan disebutkan di bawah ini. Bila sebuah kapal tidak memilikinya secara lengkap maka ruangan yang satu akan mengambil alih tugas ruangan lainnya.

Rangkaian PIT terdiri dari :

a. Sentral Komando (Ruang Operasi).

Merupakan bagian terpenting dari rangkaian PIT.

Fungsinya :

1). Menyusun gambaran situasi pertempuran di permukaan dan di bawah permukaan air.

2). Mengendalikan :

a). Radar peringatan/pengawas.

b). Laporan kontak dengan musuh yang diperoleh dari kapal & pesawat terbang teman.

c). Pemilihan sasaran.

d). Peperangan elektronika.

e). Bantuan tembakan kapal.

f). Kegiatan kapal-kapal teman.

g). Pertahanan terhadap serangan senjata bawah air.

b. Sentral Direksi Pesawat Terbang (SENDIPT).

Merupakan bagian terpenting dari rangkaian PIT (khusus untuk kapal induk), karena kekuatan utama kapal induk terletak bukan pada meriam-meriamnya melainkan pada pesawat terbang yang dibawanya.

Fungsinya :

1). Menyusun gambaran situasi pertempuran di udara.

2). Mengendalikan pesawat terbang untuk :

a). Penyerangan.

b). Pertahanan.

c). Pencarian & pertolongan (SAR).

3). Mengendalikan senjata, terutama pada waktu penembakan buta (sasaran tidak terlihat) Fungsi ini berlaku bila di kompartemen SENDIPT terdapat Sentral Direksi Senjata.

c. Sentral Radar (SENRAD).

Fungsinya :

1). Mengendalikan semua kegiatan radar pengawas.

2). Menentukan klasifikasi gema yang tampak di layar radar.

3). Menduga ketinggian sasaran.

d. Sentral Direksi Senjata.

Fungsinya :

Mengendalikan senjata, terutama pada waktu penembakan buta.

4. CARA KERJA.

Semua informasi yang masuk ke Pusat Informasi Tempur sedapat-dapatnya akan disajikan dalam bentuk gambaran (plot) karena, seperti sudah dijelaskan sebelumnya, otak manusia lebih cepat memahami & mengingat sesuatu persoalan yang dinyatakan dalam bentuk ini daripada dalam bentuk tulisan & angka. Yang diutamakan dalam mengubah informasi itu menjadi gambaran (plot) adalah :

a. Kecepatan.

Pertempuran di laut berbeda dengan pertempuran di darat. Kalau dalam pertempuran darat, kedua belah pihak mungkin sama-sama bergerak, mungkin salah satu pihak diam dan mungkin pula kedua belah pihak diam. Tetapi dalam suatu pertempuran laut kedua belah pihak pasti sama-sama bergerak yang relatif jauh lebih cepat daripada gerakan pertempuran darat. (Bila ternyata

(Bersambung ke hal. 44).

Gubernur AKABRI Bag. Udara
Marsda TNI Iskandar

MENGENAL

MARSEKAL MUDA TNI ISKANDAR*)

Oleh Mahadi Oemar

Beliau dilantik menjadi Gubernur Akabri Bag. Udara pada tanggal 16 Oktober 1975.

Usianya masih cukup muda, tepatnya 44 tahun pada tanggal 15 Januari 1976 yang lalu.

Mudah dan lancar berbicara, sikap yang akrab namun tenang dan correct, semuanya ini menunjukkan kematangan pribadi dan pengalaman luas yang dimilikinya.

Demikian kesan sepintas, saat penulis diterima di ruang kerja beliau dalam suatu kesempatan. Belum lama menjabat di lingkungan AKABRI, Marsda Iskandar telah harus terlibat dengan berbagai kegiatan Akademi yang sangat penting seperti Sitarda di Cirebon dan bahkan Akabri Bag. Udara harus menjadi tuan rumah serta penyelenggara kegiatan Praspa lulusan Akabri pada tanggal 16 Desember 1976 di Yogyakarta. Rasanya kegiatan di Akabri ini memang tiada henti-hentinya, penuh padat dengan berbagai acara kegiatan kurikuler maupun kegiatan lainnya selama 1 tahun Akademi penuh.

Marsda Iskandar adalah kelahiran daerah Sumedang, orang tua beliau bekerja sebagai pegawai kehutanan. Menikah dengan Ny. Ida Dalfa Iskandar pada tanggal 4 Maret 1964 di Sukabumi dan kini keluarga Marsda Iskandar telah dikaruniai 4 orang putra, 3 wanita dan 1 laki-laki. Pemuda Iskandar semenjak sekolah di HIS dan selanjutnya ke SMP dan SMA telah berpisah dari orang tuanya. Pendidikan militernya ditempuh pada sekolah Navigator di Amerika lulus 1950, SIS ke—III lulus 1952, Sekolah Penerbang ke—IX

---

*) Pada saat dilantik menjadi Gubernur Akabri Bag Udara, beliau berpangkat Marsekal Pertama TNI.

lulus 1958, Sekolah Instruktur PNB ke–IV lulus 1960, SESKOAU ke–I lulus 1964 dan terakhir LEMHANAS KRA–IV lulus 1970.

Kesan yang mendalam pada kepemimpinan Jenderal Soeharto

Menceritakan tentang pengalaman-pengalaman pribadi yang mengesankan Marsda Iskandar tidak bisa melupakan betapa kepemimpinan dan kepribadian Jenderal Soeharto (kini Presiden RI) dalam memberikan semangat kepada anak-anak buahnya.

"Pada masa operasi Trikora dahulu, saya pernah menerbangkan pesawat pemburu Mustang. Terbang malam-malam, dari lapangan terbang Ambon lebih-kurang jam 22.00 dalam cuaca yang sangat jelek dan hujan lebat, kebetulan saya lupa belum mencek ternyata lampu tidak menyala. Jadi saya terbang dengan menggunakan baterai-baterai yang memang kemana-mana sering saya bawa. Dan rupanya ada sesuatu yang rusak, mesinnya ada yang mati.

Maka tindakan saya yang pertama adalah melakukan drill. Memindahkan tanki bensin.

Dari ketinggian terbang 8000 feet, saya terus turun sehingga 2000feet. Kemudian saya chek lagi, mesin-mesinnya ternyata baik semua. Maka timbul alternatip dalam pikiran saya pada waktu itu. Kalau saya terbang kembali ke Ambon toh belum tentu ketemu karena pemadaman lampu di Ambon, sehingga saya putuskan untuk menyusul kawan-kawan ke Irian Jaya

DANJEN AKABRI Mayjen. TNI Purbo S. Suwondo sedang menyerahkan Pataka AKABRI Bag. Udara kepada Marsda TNI Iskandar pada upacara serah terima jabatan Gubernur tanggal 16 Oktober 1975

dengan terbang rendah dan pada pagi berikutnya sekitar jam 07.00 mendarat kembali di Ambon. Pengalaman ini sungguh mengesankan. Dan yang sangat mengesankan juga ialah baik pada waktu keberangkatan pesawat pada malamnya maupun waktu mendaratnya kembali pagi harinya, Jenderal Soeharto, waktu itu Panglima Mandala,

ikut mengantarkan dan menjemput. Hal ini sungguh memberikan dorongan semangat dan moril yang tak terhingga".

"Itu pengalaman yang mengesankan dalam bidang operasi. Sedang dalam bidang pembinaan, maka pengalaman yang mengesankan adalah waktu saya menjadi flight-instruktur pada tahun 1960 – 1962 di Yogyakarta ini. Dalam masa itu saya menghadapi berbagai-bagai macam watak manusia dan ini saya manfaatkan juga untuk senantiasa melakukan mawas diri.

Dan justru pada masa-masa itulah pula saya ketemu calon isteri saya yang pada waktu itu bekerja sebagai guru tetapi kemudian keluar pindah pekerjaan karena menghadapi kebandelan murid-muridnya," kata Marsda Iskandar sambil tersenyum mengenang kembali masa-masa mudanya.

Scientific Officer dan bukannya Officer Scientist.

Membandingkan pendidikan di AKABRI dengan pendidikan-pendidikan Akademi lainnya dan dikaitkan pula dengan kemajuan teknologi modern, Marsda Iskandar menekankan bahwa pendidikan Akabri adalah pendidikan yang benar-benar Akademis, sehingga lulusan Akabri diharapkan bisa menyelesaikan kesarjanaannya di Universitas-universitas umum pada jurusan yang sama atau diperlukan. Ini menjadi sasaran kita. Tapi, tujuan kita bukanlah membentuk "Officer Scientist" melainkan "Scientific Officer" dalam hal ini ialah Perwira-perwira ABRI yang memiliki background pengetahuan yang cukup, sehingga mereka bisa berkembang,

Diakuinya, bahwa kita juga terbentur pada prasarana-prasarana dan peralatan-peralatan pendidikan yang belum memadai. Seperti Akabri Bag Udara seharusnya memiliki laboratorium aeronautika dengan terowongan angin (windtunnel)nya yang mutlak untuk pelajaran "Aerodinamik".

Padahal ini basic, kata Marsda Iskandar. Untuk mengimbangi hal-hal semacam ini, maka Akabri Bag Udara juga berusaha dengan lebih melengkapi literatur-literatur ilmiah termasuk majalah-majalah modern yang diperlukan, terutama dalam bidang aeronotik dan elektronik yang merupakan mayoring di Akabri Bag Udara ini.

Pembinaan Taruna, keluarga dan lingkungan

Pembinaan Taruna di Akabri Bag Udara sudah tentu harus pula memperhatikan pengaruh-pengaruh dari berbagai kondisi, ciri-ciri dan sifat-sifat sosial masyarakat lingkungannya dalam hal ini khususnya masyarakat daerah Yogyakarta. Menurut Marsda Iskandar, pengaruh dari masyarakat Yogyakarta yang "ketimuran" nya kelihatan sekali adalah positif bagi perkembangan kepribadian Taruna. Lagi pula masyarakat Yogya dikatakan juga oleh banyak orang sebagai masyarakat intelek karena

(Bersambung ke hal. 42).

Wakil-wakil Perwira Remaja sedang mengangkat sumpah dalam PRASPA 1975.

DANJEN AKABRI menyematkan tanda jabatan Gubemur AKABRI Bag. Laut di dada Laksma. TNI Kumoro Utojo tanggal 29 April 1976 di Surabaya.
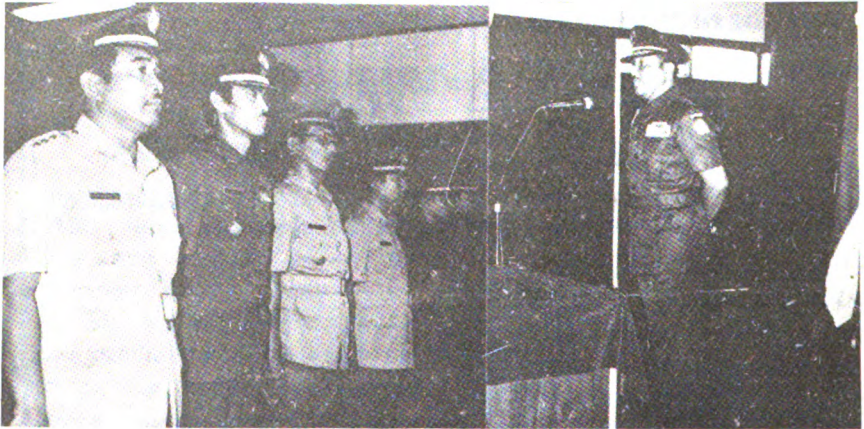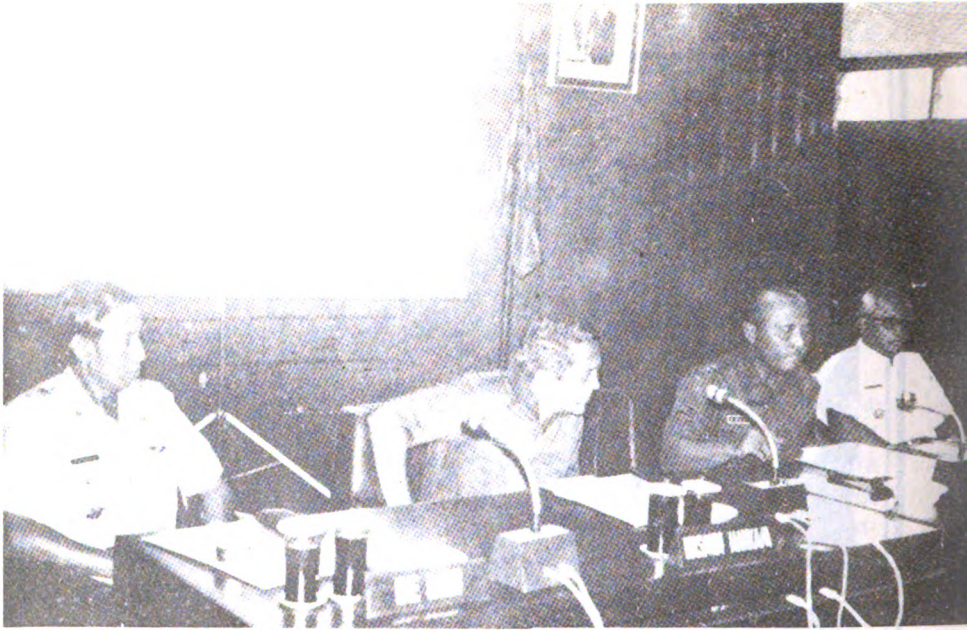
Rekaman gambar dari upacara serah-terima jabatan beberapa jabatan Staf AKABRI pada tanggal 30 Juni 1976 di MAKO AKABRI. Kanan; Komandan Jenderal AKABRI Mayjen TNI Purbo S. Suwondo bertindak selaku IRUP, sedangkan di sebelah kiri adalah (dari kiri ke kanan) : Kol. Pj. Obos Syahbandi Purwana (ASSUS DANJEN), Kol. Inf. Soebagio D. (ASDIKLAT DANJEN), Kol. Pol. Drs. Pradono (kembali ke MABES POLRI), Kol. Pol. Drs. Pudi Syamsudin (ASREN DANJEN), Kolonel Kav. Sudarmadji (tugas kekaryaan) dan Let. Kol. CZI Sahala Nababan (KADISPEN AKABRI).

Rekaman suasana pembukaan RAPIM AKABRI 1976.

Rekaman foto bersama di depan gedung Handrawina AKABRI Bag. Udara pada tanggal 15 Desember 1975 setelah acara penutupan tahun akademi, penyerahan Adhi Makayasa dan serah terima WANPIMKORTAR. Duduk di deretan depan DANJEN AKABRI dan para Gubernur AKABRI Bag. masing-masing beserta Ibu (kecuali Gubernur AKABRI Bag. Laut dan Ibu) serta para pemegang Adhi Makayasa 1975.
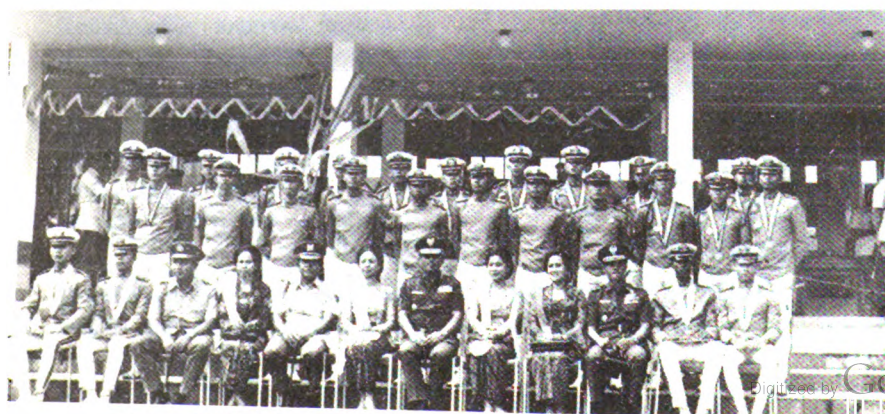
Tehnik Pemecahan Persoalan

Oleh :

Kapten S. Gardjito.

1. PEDAHULUAN.

Bahwa di dalam kehidupan kita baik sebagai manusia maupun pejabat pemerintah ataupun sebagai anggota ABRI selalu akan penuh dengan beraneka-ragam persoalan, apakah persoalan itu kecil ataupun besar. Ada kalanya kita tidak dapat memecahkan sesuatu persoalan yang sedang dihadapi, tetapi tidak jarang pula bahwa kita dapat memecahkan persoalan-persoalan yang kita hadapi itu dengan memuaskan.

Setiap kita memecahkan persoalan apakah dengan menggunakan cara kita sendiri atas dasar pengalaman, ataukah dari hasil belajar atau membaca buku-buku tentang cara-cara pemecahan persoalan, bagaimanapun juga dapatlah dirasakan bahwa kita sebenarnya telah menggunakan sesuatu metodik tertentu.

Perlu diutarakan di sini, bahwa judul yang telah kami sebutkan di atas, bukanlah untuk pemecahan suatu diskusi, melainkan untuk memecahkan suatu persoalan yang sedang dihadapi oleh seseorang.

2. BEBERAPA METODE.

Adapun "Tehnik Pemecahan Persoalan" yang akan kami uraikan adalah beberapa cara pemecahan yang dapat digunakan, baik oleh perorangan, pejabat staf organisasi maupun pejabat ABRI terhadap persoalan yang membutuhkan pemecahan secara cepat ataupun pemecahan jangka lama yang beraneka.

Dalam hal ini dapat kami kemukakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Helmholtz.
b. Metode Osborn.
c. Metode yang digunakan dalam Staf Research dan Telaahan Staf.
d. Beberapa metode yang lain.

a. Metode Helmholtz.

Metode ini mengajukan bahwa pemecahan persoalan dapat diselesaikan melalui tiga langkah :

Langkah pertama yang dikenal dengan istilah ***Saturation*** adalah suatu proses pengumpulan fakta-fakta, keterangan-keterangan yang oleh kesadaran kita akan digunakan sebagai bahan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi.

*Langkah **kedua*** : yang dikenal dengan istilah ***Incubation*** **adalah**

KASAL Laksamana TNI R.S. Subyakto sedang menanam pohon kelapa. (baca beritanya pada halaman 53).

suatu fase menggolong-golongkan dan mengatur keterangan-keterangan dan data yang telah terkumpul dalam "mind" kita yang kemudian menghubung-hubungkan satu dengan yang lain serta mengeluarkan atau membuang apa yang tidak dibutuhkan.

Ini semua sebenarnya kita kerjakan dibawah kesadaran kita.

Langkah ketiga : yang dikenal dengan istilah *Illumination* adalah suatu kejadian di mana dengan tiba-tiba saja otak kita menjadi terang pada mana seolah-olah pemecahan dari pada persoalan timbul dalam "mind" kita secara tak terduga, setelah untuk beberapa lama kita mengalami masa incubation tadi.

Hal semacam ini tentunya sudah pernah kita alami semua, misalnya pada waktu bangun tidur sesaat pada malam hari atau

pada waktu sedang merenung-renung di suatu tempat, timbul gagasan atau cara-cara pemecahan persoalan dengan cara begitu saja dalam pikiran kita, walaupun pada saat itu tidak sedang memikirkan persoalan.

b. **Metode Osborn.**

Metode yang diajukan oleh Osborn ini tidak banyak bedanya dengan metode Helmholtz, di mana langkah-langkahnya lebih diperinci menjadi tujuh langkah. Hanya di sini kita mengenal adanya fase *perumusan dengan tajam dan penetapan persoalan yang harus dipecahkan* sebagai langkah pertamanya dan dikenal dengan istilah Orientation. Langkah ini dianggap perlu oleh Osborn, karena akan menentukan cara-cara pendekatan yang dapat digunakan untuk memecahkan persoalan tersebut.

Perbedaan yang lain ialah bahwa pada metode Osborn diakhiri dengan langkah yang dikenal dengan istilah *Verification*. Yaitu fase pada masa mana semua fakta, data dan cara-cara pemecahan sekali lagi diolah, dianalisa dan dicek sehingga pada akhirnya dapat diketemukan cara pemecahan yang terbaik. Tujuh langkah Osborn adalah :

1). Orientation.
2). Preparation.
3). Analysis.
4). Ideation.
5). Incubation.
6). Synthesis.
7). Verification.

Adapun preparation & analysis sudah termasuk dalam pengertian saturationnya Helmholtz. Demikian pula ideation, incubation & synthesis sudah tercakup dalam incubationnya Helmholtz.

Perlu kiranya dijelaskan bahwa dalam hal langkah-langkahnya ini, Osborn menekankan bahwa setiap langkah tidak harus dilakukan dalam urutan-urutan yang telah disebutkan. Ia bahkan mengatakan tidaklah selalu perlu bahwa setiap langkah harus dilakukan.

Para pembaca yang budiman, apa yang telah kami uraikan di atas sesungguhnya tidak tertulis, melainkan langkah-langkah pemecahan yang terdapat dalam "mind" kita. Lain halnya dengan Staf Research dan Telaahan Staf.

Dalam hal ini baik langkah-langkah maupun proses pemecahannya dituliskan secara terperinci. Demikian pula mengenai tehnik-tehnik yang lain seperti halnya metode yang digunakan dalam perkiraan keadaan. Marilah kita kupas sedikit tentang Staf Research dan Telaahan Staf.

c. **Staf Research.**

Staf Research adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pejabat staf (misalnya Perwira Staf di kalangan ABRI) untuk mengumpulkan, menilai dan menyusun data-data atau keterangan yang digunakannya untuk menulis tulisan stafnya.

Istilah Staf Research sebaliknya tetap digunakan untuk dapat membedakan dengan "Staff Studies" yang artinya "Telaahan Staf".

Langkah-langkahnya meliputi :

1) Penelaahan dan usaha untuk mengerti persoalan pokok yang harus dipecahkan.
2) Persiapan sesuatu rencana kerja.
3) Pengumpulan dan penilaian data/keterangan-keterangan.

4) Penyusunan data/keterangan yang telah terkumpul.
5) Menarik kesimpulan yang tepat.
6) Perumusan saran.
7) Koordinasi.
8) Persiapan tulisan stafnya.

d. **Telaahan Staf.**

Salah satu hasil karya dari Staf Research yang sudah dituliskan dapat berbentuk Telaahan Staf.

Jadi Telaahan Staf dapat didefinisikan sebagai sesuatu dokumen staf resmi yang berisi analisa singkat dan jelas dan berisikan pula suatu cara pemecahan persoalan yang disarankan. Di kalangan militer, telaahan staf ini adalah hasil sesuatu pemberian tahu tentang analisa, kesimpulan dari pada analisa tersebut dan saran yang diajukan oleh seorang Perwira staf kepada Komandan atau atasannya untuk memecahkan sesuatu persoalan. Telaahan ini dimaksudkan untuk membantu Komandan dalam mengambil keputusan.

Bentuk telaahan staf yang diajukan untuk digunakan dalam staf–ABRI meliputi :

1) **Persoalan.**

Berisi perumusan singkat dari pada persoalan dalam bentuk tugas pokok.

2) **Praanggapan-praanggapan.**

Praanggapan ini merupakan dasar bagi telaahan dan memperluas atau membatasi per-

soalannya, serta digunakan apabila data-data berfakta tidak ada.

3) **Fakta-fakta yang mempengaruhi.**

Berisi pernyataan-pernyataan dari pada fakta-fakta yang tak dapat disangkal berpengaruh terhadap persoalannya atau pemecahannya.

4) **Pembahasan/Diskusi.**

Memuat analisa dari pada semua tafsir yang relevant secara terperinci, termasuk keuntungan-keuntungan dan kerugian dari pada kemungkinan pemecahan persoalannya.

5) **Kesimpulan.**

Menyajikan kesimpulan yang dapat diambil dari analisa semua faktor relevant, pemecahan yang mungkin dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemecahan itu.

6) **Tindakan yang disarankan.**

Dalam hal ini harus sesuai dengan kesimpulan dan harus lengkap.

d. **Metode lainnya.**

1) Metode lain yang dapat kami kemukakan di sini adalah metode yang diajukan oleh Brigjen E.W.P. Tambunan dengan langkah-langkahnya sebagai berikut :

a) Menyatakan persoalan.

b) Mengenal persoalan.

c) Pencatatan dari aspek-aspeknya.

d) Penggolongan unsur-unsur pembahasan.

e) Pemisahan unsur-unsur yang penting dan yang dapat dihilangkan.

f) Perumusan.

Di kalangan militer ada suatu metode yang sudah biasa digunakan ialah metode dalam Perkiraan Keadaan, yang juga termasuk salah satu Tehnik Pemecahan Persoalan. Untuk hal ini tidak akan kami uraikan.

2) Cara-cara pemecahan yang telah kami uraikan tadi akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila waktu yang tersedia cukup banyak.

Berbeda dengan seorang militer yang menjabat sebagai Combat Leader tentu saja yang penting adalah kecepatan di dalam memecahkan suatu persoalan. Supaya dapat segera mengambil langkah-langkah konkrit, dalam hal ini yang perlu adalah :

a) Ketahui persoalannya.

b) Tentukan sebab-sebabnya.

c) Hilangkan sebab-sebabnya.

Ketahui Persoalannya.

Persoalan terjadi jika ada peristiwa/keadaan yang dapat merugikan salah satu atau beberapa ciri Kepemimpinan.

Sesuatu persoalan bukan hanya

merupakan masalah disiplin, moril, jiwa karsa dan kecakapan saja, tetapi perlu diketahui pula keadaan lain yang mempengaruhi setiap ciri tersebut. Apabila tidak demikian, maka berarti secara tidak langsung akan membiarkannya berlarut-larut terhadap sesuatu yang dapat merintangi setiap usaha untuk menyempurnakan dan memelihara agar kesatuannya tetap mempunyai daya guna.

Tentukan sebab-sebabnya.

Dalam hal ini seorang pemimpin perlu segera menyadari akan adanya sebab pokok yang tersimpul didalamnya, sebelum ia mengambil tindakan perbaikan terhadap akibat dari suatu persoalan.

Jika persoalan itu harus diatasi, atau sekurang-kurangnya diredakan, ia harus mengambil langkah tambahan untuk menentukan sebabnya. Seorang pemimpin yang tidak berpikir panjang dan tidak mencoba untuk menyelami persoalan yang dihadapi, seringkali dapat menimbulkan persoalan yang lebih gawat.

Hilangkan sebab-sebabnya.

Apabila Komandan sudah yakin tentang sebab-sebabnya, ia harus segera mengambil tindakan untuk membuang sebab tersebut yang berarti sudah menyelesaikan/menghilangkan persoalannya.

Dalam hal ini untuk menghilangkan sebab dengan cara mengambil tindakan dan atau perintah-perintah.

"Tindakan" yang dipilihnya harus berpedoman pada pertimbangan-pertimbangan tersebut.

3. KESIMPULAN.

Kalau diperhatikan satu-persatu dari cara-cara pemecahan tadi, biar sistimatik maupun atau bagaimanapun kombinasinya, selalu akan mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut :

a. *Pernyataan persoalan yang harus dipecahkan.*

b. *Pengumpulan data / keterangan* yang dapat digunakan mencari pemecahan persoalan.

c. *Menganalisa data / keterangan* hingga dapat diperoleh beberapa cara pemecahan persoalan.

d. *Menganalisa setiap cara pemecahan yang telah dipilih* untuk menentukan yang terbaik.

Marilah kita lihat keterangan masing-masing.

Pernyataan persoalan yang harus dipecahkan.

Dalam langkah pertama ini kita harus mempelajari persoalannya dengan teliti hingga kita benar-benar dapat memahami inti dari pada persoalan yang harus kita pecahkan. Hal ini merupakan titik-tolak dari semua kegiatan selanjutnya. Kalau kita salah dalam memahami persoalan yang harus kita pecahkan

maka seterusnya kita tidak akan menemukan pemecahan yang tepat. Dalam perkiraan keadaan taktis misalnya, dikenal dengan "analisa tugas pokok".

Pengumpulan data/keterangan-keterangan.

Atas dasar rencana program kerja yang telah kita susun, kemudian kita mengumpulkan data dan keterangan-keterangan yang kita butuhkan untuk memecahkan persoalan yang kita hadapi. Data dan keterangan-keterangan ini yang merupakan bahan mentah kita nilai dan kita susun sedemikian rupa sehingga mudah kita gunakan.

Menganalisa data/keterangan-keterangan.

Dalam langkah ini kita mengadakan pengolahan atas bahan-bahan mentah menjadi "bahan matang" sehingga dapat langsung kita gunakan untuk memecahkan persoalannya. Dari proses ini kita berusaha untuk menemukan beberapa alternatif cara memecahkan persoalan.

Menganalisa setiap cara pemecahan yang telah kita pilih.

Pada fase ini kita membanding-bandingkan, menimbang-nimbang dan menganalisa setiap alternatif cara pemecahan persoalan, kita tinjau dari segala segi terutama kita soroti dari segi persoalan yang harus dipecahkan. Di sini kemampuan dan "judgement" kita akan benar-benar diuji. Kita benar-benar harus secara obyektif dapat menganalisanya sehingga dapat sampai kepada satu cara pemecahan yang benar-benar sehat.

4. PENUTUP.

Demikianlah para pembaca sekedar uraian singkat tentang beberapa tehnik pemecahan persoalan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat dan menambah kamus pengetahuan bagi anda sekalian di dalam melaksanakan tugas maupun untuk kehidupan sehari-hari.

*****

DANJEN AKABRI (tengah) sedang meletakkan batu pertama pembangunan Proyek AKABRI Semarang dalam suatu upacara tanggal 30 Desember 1975 pagi di daerah Candibaru Semarang.- (baca beritanya pada halaman 52).

Taruna, mahasiswa dan masyarakat sedang bekerja dalam operasi bhakti membuat saluran air di desa Susukan Kab. Cirebon dalam rangka SITARDA 1975.

MENGENAL MARSDA ISKANDAR

(Sambungan hal. 30).

kota Yogya terkenal sebagai kota mahasiswa dan pelajar. Namun demikian pengawasan terhadap Taruna kita tidak boleh diabaikan, walaupun sesungguhnya letak ksatrian Akabri Bag Udara agak terpisah dari keramaian, sehingga hanya pada waktu-waktu tertentu saja seperti waktu rekreasi, Taruna kita bergaul dengan masyarakat ramai. Yang jelas, demikian Marsda Iskandar, pengaruh-pengaruh negatif dari masyarakat luar terhadap pembinaan Taruna kita tidak ada. Yang belum saya ketahui persis ialah bagaimana pengaruh-pengaruh kegiatan Taruna kita keluar, namun gagasan-gagasan mengadakan social-meeting antar Taruna dengan mahasiswa tetap kita bina dan secara faktuil hubungan Taruna Akabri Bag Udara dengan mahasiswa-mahasiswa Yogyakarta selama ini memang sangat baik.

Marsda Iskandar juga menyatakan bahwa idealisme para Taruna kita pada umumnya tinggi. Namun yang lebih penting sesungguhnya ialah bahwa idealisme harus senantiasa dibarengi dengan kenyataan-kenyataan yang berlaku di lingkungannya. Sehingga Taruna yang berasal dari masyarakat nantinya setelah kembali terjun langsung dalam pengabdian di tengah-tengah masyarakat tidak perlu menjadi kecewa karena telah memiliki sikap mental dan kepribadian yang kuat.

"Dalam masalah pembinaan keluarga, saya tetap berprinsip binalah keluarga diri sendiri dulu sebaik-baiknya. Masalah pembinaan keluarga ini banyak kaitannya. Misalnya kita memiliki IKKH, PIA Ardhya Gharini, dan lain-lain, ini besar sekali pengaruhnya bagi pembinaan keluarga kita dan tentulah kegiatan-kegiatan dalam berorganisasi ini diharapkan memberikan pengaruh-pengaruh yang positif", demikian Marsda Iskandar yang telah dilantik menjadi Gubernur Akabri Bag Udara pada tanggal 16 Oktober 1975 dan kini memiliki 13 tanda kehormatan yang dianugerahkan oleh Pemerintah.

***

PENGASUHAN KEPRIBADIAN TARUNA

Dalam kegiatan pengasuhan kepribadian perlu segera kita tangani penyempurnaan dan peningkatan yang mengarah pada pengintegrasian antara :

1. *Konsepsi "pemimpin prajurit pejuang/patriot" yang terkandung dalam azas Dwi Warna Purwa Cendekia Wasana.*
2. *Metoda pelaksanaan pengasuhan yang konsepsi pelaksanaannya ini masih dalam tryout pengetrapan.*
3. *Sistim penilaian kepribadian.*
4. *Hasil survey PSY–AD tentang sikap mental Taruna AKABRI.*

Pengintegrasian dari konsepsi-konsepsi tersebut dengan hasil survey DIS PSY–AD terutama difokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan, ideologi Panca Sila, kepejuangan '45 dan nilai-nilai keprajuritan ABRI.

PENDIDIKAN AKADEMIS

Dalam rangka pengaturan kembali kurikulum dengan peningkatan pendidikan akademis AKABRI yang kita arahkan pada terwujudnya "transfer of credit", maka kita perlu inventarisasi dan meneliti kembali kerjasama antara AKABRI dengan perguruan-perguruan tinggi yang telah ditanda-tangani. Penelitian kita arahkan pada kegunaan serta manfaat dari kerjasama yang telah ada, untuk kemudian kita tingkatkan sehingga prosedur dan programnya dapat lebih jelas dan memberikan manfaat yang optimal bagi kedua fihak. Sehubungan dengan itu, maka perlu dinilai efisiensi dan efektifitas semua bentuk-bentuk kerjasama dengan perguruan tinggi lain, terutama apabila keperluan-keperluan AKABRI masih dapat dipenuhi dengan kerjasama yang telah ada.

(Kutipan dari Amanat Pembukaan dan Pengarahan DANJEN AKABRI pada RAPIM AKABRI 1976)

PUSAT INFORMASI TEMPUR

(Sambungan hal. 27)

kapal salah satu pihak tidak sanggup bergerak lagi maka itu sudah berarti 99% kalah sebab ia tidak bisa dengan bebas menggunakan senjatanya).

Pergerakan kapal-kapal yang bertempur di laut umumnya dengan haluan dan kecepatan yang berbeda-beda sehingga situasi medan pertempuran akan berubah setiap saat. Oleh karena itu situasi pertempuran dalam selisih waktu cuma satu menit saja akan mengalami perubahan besar. Sedangkan komandan/pimpinan bisa mengeluarkan perintah yang tepat kalau ia memahami situasi yang betul. Dan situasi yang betul adalah situasi yang terakhir. Jadi jelaslah yang paling utama dalam pengeplotan di PIT adalah kecepatan.

Faktor kecepatan di PIT bukan saja untuk pengeplotan tapi juga untuk menghitung elemen-elemen gerakan sasaran yang diperlukan oleh departemen senjata. Dalam jangka waktu satu, dua atau tiga menit PIT sudah harus bisa memberikan keterangan mengenai baringan, jarak, kecepatan, ketinggian, kedalaman, haluan dan jumlah serta jenis sasaran. PIT juga harus dengan cepat bisa menghitung haluan, kecepatan dan waktu yang diperlukan kapal untuk menempati stasiun baru jika terjadi perubahan formasi.

b. Ketelitian.

Ketelitian merupakan syarat yang penting juga, tapi haruslah diingat bahwa faktor kecepatan lebih penting daripada faktor ketelitian. Ketidak telitian suatu plot akan terhapus atau sebagian terhapus oleh bantuan unsur-unsur/pesawat-pesawat lainnya dalam kapal. Umpamanya : kesalahan kecil dalam menentukan baringan & jarak ke sasaran akan tertutup oleh ketelitian radar altileri, kesalahan menghitung kecepatan pesawat terbang musuh akan tertutup oleh peluru kendali, kesalahan waktu menetapkan kedalaman kapal selam lawan akan tertutup oleh homing torpedo dan lain-lainnya lagi.

c. Kerapian.

Penyajian situasi pertempuran yang dikerjakan di PIT bukanlah untuk diri sendiri (Perwira PIT beserta awak PIT lainnya) melainkan untuk orang lain (komandan). Gambaran yang ruwet dan kotor, biarpun dapat di-

pahami sendiri, akan sulit dipahami oleh pimpinan dan akan mengakibatkan hilangnya waktu yang amat berharga dalam pertempuran. Plot yang rapi dan bersih dengan menggunakan simbol, singkatan serta warna yang sesuai prosedur akan sangat memudahkan pimpinan untuk menguasai situasi yang sedang terjadi. Untuk mencapai tujuan itu dapat dilakukan dengan membuat plot saring yang merupakan plot yang cukup lengkap tapi tidak terlalu rumit.

5. MACAM-MACAM PLOT.

Plot yang memperlihatkan semua macam informasi yang masuk ke PIT dibagi dalam 2 macam, yaitu :

a. Plot Laut.

Plot Laut adalah suatu bentuk gambar yang memperlihatkan situasi kedudukan & gerakan kapal-kapal baik yang berada di permukaan maupun di bawah permukaan laut.

Plot Laut terbagi atas 2 macam :

1). Plot Geografis.

Plot ini dikerjakan di atas peta sehingga mempunyai hubungan dengan kedudukan sebenarnya di permukaan bumi. Oleh karena itu ia menunjukkan tikas yang sesungguhnya.

Plot Geografis terbagi atas :

a). Plot Operasi Lokal (POL).

POL adalah suatu bentuk plot yang memperlihatkan situasi di sekeliling kapal hingga jarak 30 mil. Setelah terjadi kontak artileri dengan musuh POL inilah yang memegang peranan terpenting karena semua tikas dan pendugaan tikas lawan dapat kelihatan dengan terang.

b). Plot Operasi Umum (POU).

POU sama dengan POL tapi menunjukkan situasi di sekeliling kapal hingga jarak yang lebih besar daripada 30 mil. Dari POU komandan akan memperoleh waktu yang lebih lama untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambilnya karena jarak pemisah dengan musuh masih cukup jauh.

(Akan disambung).

Pertempuran Plataran

(24 Pebruari 1949)

Oleh : Drs. Moehkardi
(Dosen Akabri Udarat)

Pertempuran Plataran, tanggal 24 Pebruari 1949 merupakan satu episode terpenting dari Sejarah Amal Bhakti Taruna Akademi Militer Yogya. Karena dalam peristiwa tersebut telah gugur sekaligus, tujuh anggauta pasukan MA dalam suatu pertempuran yang seru melawan Belanda.

Ke 7 mereka yang gugur itu adalah :

1. Letda Utoyo
2. Letda Sukoco
3. Vaandrig Cadet Suharsoyo
4. Vaandrig Cadet Subiyakto
5. Vaandrig Cadet Sumartal
6. Vaandrig Cadet Husein
7. Vaandrig Cadet Sarsanto.

Dibandingkan dengan korban pasukan MA di lain tempat dan lain waktu, korban tersebut adalah korban yang terbesar yang pernah diderita oleh MA Yogya selama mengabdi kepada perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Peristiwa Pertempuran Plataran, sesungguhnya tak bisa dipisahkan dengan dua peristiwa yang mendahuluinya yaitu pertama, peristiwa gugurnya Vaandrig Cadet (VC) Abdul Jalil di Sambiroto tanggal 22 Pabruari 1949, dan peristiwa penyerangan pasukan MA ke Bogem, Kalasan pada tanggal 23 Pebruari 1949.

V.C. Jalil yang namanya kini diabadikan sebagai nama Museum Taruna di AKABRI UDARAT Magelang, adalah satu type pemuda yang mempunyai dedikasi besar terhadap perjuangan kemerdekaan. Ketika peletonnya menyerang Markas Belanda di Yogya pada tanggal 9 Januari 1949, Jalil menderita luka-luka. Setelah sembuh semula ia diizinkan oleh pimpinan untuk beristirahat dahulu, karena badannya masih lemah. Tetapi karena hasrat Jalil untuk berjuang besar sekali, maka ia nekat menggabungkan diri lagi dengan pasukan gerilya MA.

Pada pagi tanggal 22 Pebruari itu, ketika ada satu regu pasukan MA berangkat untuk berpatroli, sebenarnya V.C. Jalil tidak termasuk dalam daftar yang harus berpatroli. Tetapi Jalil, atas kemauan dan desakannya sendiri, akhirnya ia ikut pula berpatroli.

Patroli pasukan MA yang pada pagi hari itu dipimpin oleh Lettu Sarsono, beranggautakan 10 orang. Dalam suatu tikungan jalan, simpang tiga di desa Sambiroto, tiba-tiba saja mereka telah

DANJEN AKABRI yang disertai pula oleh Ketua IKKH Gab. V Ny. Purbo S. Suwondo dan anggota pengurus lainnya sedang meninjau para Taruna dan mahasiswa yang tengah bekerja memperbaiki jembatan dalam rangka SITARDA 1975.

berpapasan dalam jarak yang dekat sekali dengan satu patroli pasukan Belanda. Kedua pihak sama-sama terkejut dan segera membalik untuk menghindarkan diri. Dalam detik itu, seorang serdadu Belanda sempat menembakkan mitraliurnya dan tepat mengenai Jalil.

Jenazah Jalil jatuh ke tangan pasukan Belanda, dan bersamanya ikut pula jatuh Buku Harian Jalil yang didalamnya tercatat antara lain kejadian-kejadian penting selama Jalil bergerilya. Akibatnya sejak itu pasukan Belanda lalu bisa mengetahui basis gerilya MA di Kalasan Utara. Dan spontan, dua hari kemudian, pasukan Belanda lalu melakukan gerakan pembersihan dari darat dan udara, yang berakhir dengan meletusnya pertempuran Plataran.

Semalam, sebelum terjadinya Pertempuran Plataran itu, pasukan MA telah melakukan serangan terhadap pos tentara Belanda di Bogem Prambanan. Serangan ke Bogem ini adalah serangan yang kedua kali, dalam usaha pasukan MA untuk meledakkan jembatan kali Opak di daerah tersebut,

yaitu suatu jembatan yang mempunyai nilai strategis yang menghubungkan kedudukan pasukan Belanda di Wonogiri dan Yogyakarta.

Dalam penyerangan itu seluruh kekuatan pasukan MA, 3 peleton lebih dikerahkan. Hampir semalam suntuk mereka bergerak, berjaga dan akhirnya menyerang. Dan kira-kira jam 04.00 pagi, barulah mereka kembali.

Seperti biasanya, setelah selesai konsolidasi, pasukan MA kemudian dipecah dalam peleton atau regu untuk kembali menuju ke basisnya masing-masing yang terletak tersebar di daerah Kalasan Utara. Masing-masing kelompok mengambil route sendiri-sendiri, mengambil jalan memintas yang dipandangnya terpendek. Dalam keadaan capek, mengantuk dan lapar, masing-masing ingin cepat tiba dibasisnya. Dan sebelum hari terang, mereka sudah harus tiba di tujuan, agar gerakan mereka tak mudah diketahui Belanda.

Demikianlah Peleton Z yang basisnya ada di desa Kaliwaru, pagi itu mereka seperti biasa, memintas jalan melalui Dukuh Plataran. Suatu dukuh kecil sekali, seluas hanya 1¾ Ha dan hanya dihuni oleh 5 buah rumah dan keluarga. Ketika peleton Z sedang mendekati Plataran itulah, tiba-tiba dari arah selatan, dari desa Kringinan, terdengar tembakan. Mereka kemudian memutuskan untuk berhenti di Plataran dan kemudian menyusun stelling di tempat tersebut. Bersama mereka kemudian tiba pula di Plataran serombongan kecil dari peleton H.2 dan beberapa orang perwira dari angkatan pertama MA seperti Letda Utoyo, Letda Sukoco dan beberapa orang lagi.

Serangan Belanda yang didahului dengan serangan udara, semula dipusatkan ke desa Kringinan, sebab di desa inilah semula terletak Markas Komando Pasukan MA. Tetapi untung, sehari sebelum serangan itu, Mayor Suhasno, selaku komandan SKK 104, telah memerintahkan agar markas MA dipindahkan ke lain tempat, sehingga serangan Belanda tersebut tidak mencapai sasaran. Sebagai gantinya Belanda kemudian membakar habis rumah penduduk yang digunakan sebagai Markas MA tersebut dan seorang jururawat gugur terkena tembakan dari udara. Dari Kringinan pasukan Belanda kemudian bergerak ke desa Gatak dan Tunjungan. Di desa Gatak itu, Belanda kembali lagi membakar sebuah rumah penduduk yang digunakan menimbun perbekalan oleh pasukan MA. Berkat pengintaian dari pesawat udara agaknya pasukan Belanda kemudian bisa mengetahui adanya pasukan gerilya MA di Plataran. Sebab gerak pasukan Belanda kemudian diarahkan ke Plataran.

Dengan penuh perhatian peleton Z dan kawannya memperhatikan gerak pasukan Belanda tersebut, dan menyiapkan stelling pasukannya menghadap ke selatan ke arah desa Gatak. Mereka mengharap, pasukan Belanda tersebut akan menyerang Plataran dari selatan melalui sawah, sehingga dengan mudah mereka akan menyambut kedatangan Belanda tersebut dengan tembakan gencar. Tetapi ditunggu-tunggu pasukan Belanda dari selatan tak juga kunjung tiba. Dan di luar perhitungan mereka, tiba-tiba saja pasukan Belanda yang lain telah memasuki Plataran dari arah
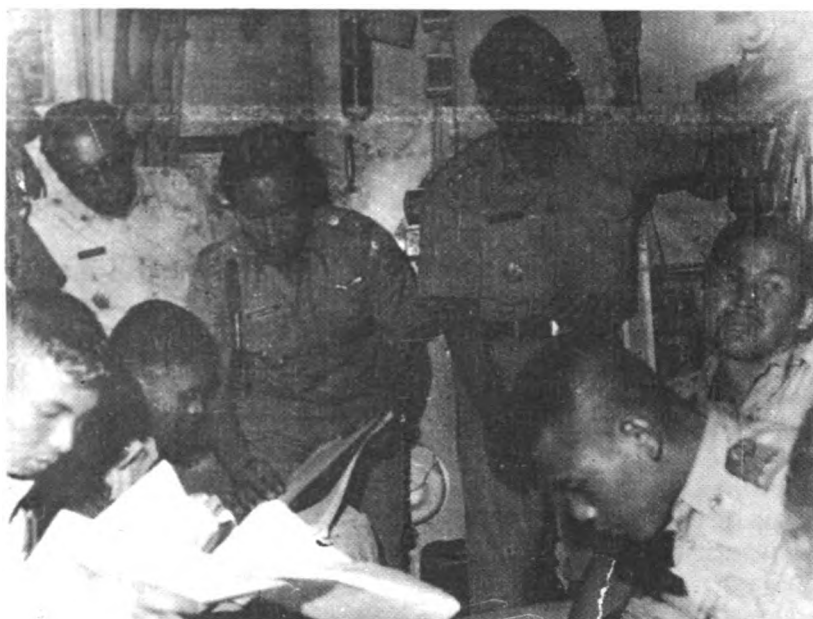
Gubernur AKABRI Bag. Udara Marsda TNI Iskandar sedang memberikan petunjuk-petunjuk navigasi udara kepada para Taruna dalam rangka Operasi Latihan Mobilitas Udara 1976.

timur laut di belakang mereka, dan dengan gegap gempita menembaki mereka dengan stengun dan mitraliur.

Disudutkan kepada ancaman maut yang datang tiba-tiba itu, pasukan MA tersebut kemudian timbul keberanian dan kenekatan mereka. Secara serentak mereka kemudian menerobos hadangan pasukan Belanda di utara itu. Karena terkejut pasukan Belanda tersebut kemudian agak mundur ke samping sehingga memberi peluang bagi penerobosan pasukan MA tadi. Regu III, Regu II sempat meloloskan diri ke utara. Ke utara melalui sawah yang terhampar luas di sebelah utara Plataran dengan terus menerus ditembaki tentara Belanda dari darat, dan lemparan granat dari pesawat terbang Belanda.

Untung situasi medan agak menolong mereka. Sawah tersebut tidak rata, padinya sudah tumbuh tinggi, dan di sana sini ada parit dan sungai kecil yang bisa digunakan sebagai tempat berlindung. Meskipun demikian, karena hebatnya tembakan dan serangan granat dari udara, maka di tengah sawah inilah akhirnya banyak anggauta pasukan MA yang gugur. Terutama yang gugur sebagian besar adalah dari regu I peleton Z. Rupanya karena kesempatan mereka untuk menerobos telah habis, sehingga 5 orang dari anggauta regu tersebut gugur. Seorang diantaranya

adalah komandan regunya sendiri, V.C. Husein.

Jenazah V.C. Husein diketemukan penduduk dalam keadaan yang menyedihkan. Kepalanya telah hilang disangkanya ex. tentara Jepang, karena rupa Husein memang mirip orang Jepang. Tubuhnya pendek hanya 1,55 meter. Kulitnya kuning dan kepalanya dicukur gundul seperti kebiasaan tentara Jepang. Nama Husein populer di kalangan penduduk setempat. Dan namanya kini diabadikan penduduk untuk menamai sebuah mata air di utara Plataran.

Jenazah Letda Utoyo diketemukan penduduk di tengah sawah. Sebutir peluru tepat menembus dahi dan topi bajanya. Orang terakhir yang sempat berjumpa dengan Letda Utoyo dalam gerakan mundur di tengah sawah itu adalah Letda Widodo. Ia melaporkan kepada Utoyo, bahwa kira-kira 60 m di sebelah timur mereka ada seorang membawa bren yang luka-luka. Tanpa menghiraukan hujan tembakan dan mendekatnya kejaran tentara Belanda, Utoyo lalu segera menemui pembawa bren yang luka-luka itu. Ia pergi ke tempat tersebut, bukan saja karena hendak menolong sesama kawannya, tetapi juga karena henfak mengambil alih bren tersebut. Agar dengan bren itu ia kemudian bisa memberi tembakan perlindungan terhadap kawan-kawannya yang sedang mundur, sampai dia sendiri akhirnya gugur ditembus peluru Belanda.

Sikap dan langkah Letda Utoyo tersebut mencerminkan betapa besar rasa tanggung jawabnya sebagai seorang perwira dan komandan, dan mencerminkan pula betapa besar rasa solidaritas Utoyo kepada sesama kawannya, tanpa mengenal takut terhadap bahaya yang justru mengancam dirinya sendiri.

Sikap dan langkah Utoyo tersebut mencerminkan kepribadian Utoyo yang murni yang sudah dibawanya sejak ia masuk menjadi kadet di MA Yogya. Karena itulah oleh teman-temannya Utoyo dipilih menjadi Ketua Senat. Ia disayangi oleh sesama kawannya, karena kebaikan hatinya dan kepandaiannya dalam pergaulan. Ia dihormati oleh sesama kawannya, karena kepemimpinannya yang kuat, rasa tanggungjawabnya yang besar, dan kematangannya dalam berpikir dan bertindak. Senioritas Utoyo diakui sesama kawannya, bukan saja karena kelebihan usia dan pengalamannya, tetapi juga karena kecemerlangan otaknya dilatarbelakangi oleh pendidikannya yang lebih tinggi. Fisik Utoyo yang kecil tinggi berkulit kuning, juga seorang olahragawan yang cukup terkemuka. Akhirnya dengan ringkas bisa digambarkan, bahwa Letda Utoyo sesungguhnya adalah seorang perwira bertype ideal baik mental, intelek maupun fisik. Karena itu Letda Utoyo kiranya layak dijadikan contoh teladan bagi Taruna AKABRI dan perwira muda ABRI sekarang, baik di medan pembangunan di masa damai, maupun di medan laga di masa perang.

****

YANG PENTING DARI

Catatan Peristiwa & Pendapat

Oleh : Mahadi Oemar.

KERJASAMA ASEAN DALAM BIDANG PENDIDIKAN HANKAM

MENHANKAM/PANGAB Jenderal TNI M. Panggabean menegaskan betapa pentingnya arti dan fungsi integrasi ABRI bagi suksesnya pelaksanaan tugas dan bahkan kontinuitas ABRI sebagai organisasi bersenjata yang sejak lahirnya bersumber kepada UUD 1945 dan Panca Sila. Setelah menjelaskan arti integrasi ABRI, MENHANKAM/PANGAB menguraikan pula pengalaman sejarah integrasi ABRI di masa lampau hingga kini menjadi suatu Angkatan Bersenjata yang modern, yang oleh karenanya dapat mengabdi kepada kepentingan rakyat Indonesia yang ingin membangun masyarakat berdasarkan Panca Sila dan UUD 1945; ABRI adalah milik rakyat, milik kita bersama yang harus diusahakan agar tetap utuh sehingga dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya MENHANKAM/PANGAB juga telah menjelaskan tentang peranan ABRI dalam pembangunan nasional secara konsepsionil dan peranan ABRI dalam kerjasama regional di Asia Tenggara seperti yang telah digariskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara. Dalam hubungan yang terakhir ini, maka dalam rangka kerjasama telah diadakan berbagai perjanjian bilateral terutama dengan negara-negara ASEAN dalam bidang latihan bersama di laut maupun di udara, di bidang pendidikan, patroli bersama dan pembentukan Panitia Bersama Perbatasan. Dalam rangka mempererat hubungan dalam bidang HANKAM telah diadakan saling kunjungan antara pemimpin Angkatan Bersenjata atau unsur-unsurnya dari negara-negara ASEAN, yang besar manfaatnya bagi timbulnya saling pengertian, demikian antara lain ceramah MENHANKAM/PANGAB di hadapan para Taruna AKABRI dan mahasiswa APDN Bandung yang sedang mengikuti Sitarda 1975 di Cirebon.

***

SITARDA POSITIF SEKALI

Bupati Cirebon Hasan Sugandi menyatakan bahwa bagi kepentingan daerahnya, maka Sitarda yang lalu adalah positif sekali. Dengan pelaksanaan operasi bhakti, jelas bermanfaat karena hasilnya nyata secara fisik seperti perbaikan-perbaikan sarana jalan, jembatan, saluran air, gedung sekolah dan lain-lain, demikian pula hasil-hasil penyuluhan seperti dalam masalah pertanian dan KB. Hasil-hasil riset dalam Sitarda juga nantinya akan kita manfaatkan. Lebih lanjut Bupati membenarkan bahwa memang terdapat sin-

Bupati Cirebon
Hasan Sugandi

kronisasi diantara proyek-proyek dalam Sitarda di Cirebon ini dengan rencana pembangunan daerah. Dinyatakannya, bahwa dari proyek-proyek dalam Sitarda ini yang nantinya akan dikembangkan oleh daerah, maka yang akan didahulukan adalah yang langsung dapat meningkatkan pendapatan per kapita. Diberinya contoh desa Sidawangi dengan hasil pokok penduduk yang berupa buah-buahan, maka dengan perbaikan jalan di desa tersebut niscaya akan lebih memperlancar pemasarannya. Pernyataan Bupati tersebut diberikan kepada para wartawan Ibukota yang sedang mengcover acara Sitarda 1975 di Cirebon, bertempat di ruang kerjanya.

***

PROYEK AKABRI SEMARANG

DANJEN AKABRI Mayjen. TNI. Purbo S. Suwondo menegaskan bahwa dalam kaitannya dengan pembinaan generasi muda secara nasional, maka pembangunan proyek AKABRI Semarang merupakan perwujudan daripada kewajiban Pemerintah terhadap pembangunan ABRI sebaik-baiknya, serasi dengan pembangunan fasilitas perguruan tinggi lainnya yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan Pemerintah. Pembangunan AKABRI di Semarang juga merupakan perwujudan dari proses integrasi AKABRI yang sejak 16 Desember 1965 telah direalisasikan selama 10 tahun dengan proyek AKABRI—Seatap pada dewasa ini. Kesemuanya itu diletakkan pada tumpuan kesadaran untuk mengembangkan generasi muda agar memiliki potensi dan kemampuan yang lebih baik dalam melaksanakan pembangunan untuk mewujudkan cita-cita nasional. Di samping itu, aspek peningkatan pembangunan dan pengembangan regional/daerah jelas turut diperhitungkan .

DANJEN juga menyatakan bahwa pembangunan fasilitas pendidikan Akademi Angkatan Bersenjata dalam perwujudannya di samping berlandasan pada segi-segi educatif juga harus mampu berfungsi sebagai sarana inspiratif bagi para Taruna untuk lebih menghayati nilai-nilai hakiki perjuangan bangsa Indonesia umumnya, perjuangan ABRI khususnya. Dikatakan oleh DANJEN, bahwa pembangunan proyek AKABRI Semarang dilaksanakan de-

ngan pendekatan-pendekatan khusus dalam arti pemanfaatan potensi ilmiah dan potensi materiil daerah secara luas baik dalam perancangan maupun pelaksanaannya.

Demikian a.l. sambutan DANJEN AKABRI pada upacara peletakan batu pertama pembangunan Proyek AKABRI Semarang tanggal 30 Desember 1975 di Semarang.

***

DRS. MOEHKARDI JUARA MENGARANG TINGKAT NASIONAL

Drs. Mukhardi

Drs. Moehkardi, Dosen Tetap AKABRI Udarat telah dinyatakan sebagai pemenang I sayembara mengarang untuk golongan B (masyarakat umum) yang diselenggarakan dalam rangka menyambut HUT RI ke–30. Karangan Drs. Moehkardi mengambil judul : "Pertempuran 5 hari di Semarang" sedangkan thema karangan yang diwajibkan dalam lomba mengarang tingkat nasional ini ialah : "Perjuangan kemerdekaan periode 1945 – 1950" Pemenang ke–II s/d ke–IV ialah Christianto Wibisono (Jakarta), Sudi Suyono (Sidoarjo) dan Dr. Garnadi Prawirosudirdjo (Bandung). Jumlah seluruh karangan yang mengikuti pertandingan 965 buah karangan.

Sebagai pemenang I, Drs. Moehkardi menerima hadiah Piala Presiden, Piagam dari Menteri SEKNEG, deposito setengah juta rupiah dan tanda mata dari MENPEN serta Menteri P & K.

Drs. Moehkardi menyatakan kepada Pen. bahwa motivasi yang menariknya kepada judul karangannya tersebut ialah aspek-aspek patriotisme dan heroisme yang terkandung di dalamnya dan karena merupakan sarana untuk pewarisan nilai-nilai 45 dan merupakan puncak perjuangan pemuda melawan Jepang. Saya melihat juga, katanya, bahwa pertempuran 5 hari di Semarang ini merupakan penyimpangan daripada pola umum pertempuran pemuda melawan Jepang.

***

FILSAFAT POHON KELAPA

KASAL Laksamana TNI R.S. Subyakto menekankan kepada para Taruna AKABRI, bahwa di AKABRI mereka ditempa untuk menjadi Perwira. Perwira adalah pemimpin dan pemimpin adalah mereka yang memiliki kelebihan, baik phisik, mental maupun intelegensinya. Penegasan KASAL ter-

Ny. Hotma Harahap sedang menanda tangani naskah serah terima Ketua IKKH Cab. 3 AKABRI Bag. Laut di hadapan Ketua IKKH Gab. V Ny. Purbo S. Suwondo.

sebut diberikan dalam amanatnya pada upacara penyerahan relief pertempuran laut Ara Furu kepada AKABRI Udarat di Magelang, tanggal 6 Juli 1976 pagi. KASAL menyatakan lebih lanjut bahwa peristiwa pertempuran laut Ara Furu mengandung nilai-nilai yang dapat diwariskan kepada para generasi penerus yaitu nilai-nilai kepemimpinan yang patut menjadi suri tauladan. Di dalam relief ini terlukiskan almarhum Yos Soedarso yang pada waktu itu ikut dalam peristiwa pertempuran laut Ara Furu. Dalam hubungan dengan nilai-nilai kepemimpinan yang telah ditunjukkan oleh Yos Soedarso, demikian KASAL, maka saya harapkan relief ini dapat memberikan inspirasi bagi seluruh Taruna dan dapat merupakan landasan motivasi mempertebal rasa patriotisme dan pengisian tekad juang ABRI, agar supaya kalian dapat benar-benar menjadi pemimpin harapan bangsa. Belajarlah dengan tekun untuk mengasah kecerdasan seorang perwira, berlatihlah secara phisik demi kesempurnaan jasmani dan milikilah mental yang kuat untuk menempa kepercayaan pada diri sendiri.

Kemudian pada makan bersama dengan Taruna, KASAL menyatakan bahwa pada acara penanaman pohon kenangan hari ini di AKABRI Udarat, sengaja saya pilih pohon kelapa yang seperti diketahui dapat tumbuh sangat tinggi. Saya harapkan, demikian KASAL, seperti pertumbuhan pohon kelapa tersebut maka para Taruna kelak setelah lulus dari AKABRI juga dapat mencapai pangkat yang setinggi-tingginya, baik di dalam lingkungan ABRI sendiri maupun di dalam rangka pelaksanaan dwi dharma ABRI.

***

570 ORANG PERWIRA ABRI BARU

Wakil Presiden RI Sri Sultan Hamengku Buwono IX dalam upacara Prasetya Perwira ABRI tanggal 16 Desember 1975 di Yogyakarta telah melantik dan mengambil sumpah 570 orang Perwira ABRI baru lulusan AKABRI tahun akademi 1975. Mereka terdiri dari 304 orang lulusan AKABRI Bag. Darat. 57 orang Laut, 60 orang Udara dan 149 orang Kepolisian.

304 orang lulusan AKABRI Bag Darat terdiri dari 105 jurusan Inf., 13 orang Kav., 13 orang Art. (Armed), 13 orang Art. (Arhanud), 15 orang Czi, 14 orang Cpl. 13 orang Chb, 6 orang Ctp, 23 orang Cin, 23 orang Cam, 19 orang Cpm, 23 orang Cku dan 24 orang Caj.

57 orang lulusan AKABRI Bag. Laut terdiri dari 18 jurusan Pelaut, 7 orang Marinir, 8 orang Teknik, 8 orang Elektronika dan 16 orang Administrasi.

60 orang lulusan AKABRI Bag. Udara terdiri dari 24 orang jurusan TPT, 24 orang LEK dan 12 orang ADM.

Adapun yang menerima tanda penghargaan Adhi Makayasa sebagai lulusan terbaik dari masing-masing AKABRI Bag. untuk tahun akademi 1975 ialah Letda Inf. Syaifjl Rizal untuk Darat, Letda Mar. H. B. Pakpahan untuk Laut, Letda LEK I Gusti Made Oka untuk Udara dan Letda POL. Iman Haryatna untuk Kepolisian.

***

Sedikit data pemenang Adhi Makayasa.

Letda Inf. Syaiful Rizal dilahirkan di Palembang pada tanggal 2 Juli 1952, agama Islam, orang tua bernama A. Rivai (alm) bekerja sebagai Letda (Purnawirawan).

Letda Mar. Humala Barita Pakpahan lahir di Padang Sidempuan pada tanggal 28 Mei 1953, agama Protestan, nama orang tua J.H. Pakpahan bekerja sebagai pedagang.

Letda LEK. I Gusti Made Oka lahir di Denpasar pada tanggal 28 Juli 1951, agama Hindu Darma, nama orang tua I Gusti Putu Adi pekerjaan pemahat.

Letda POL. Iman Haryatna dilahirkan di Cianjur, agama Islam, nama orang tua Ichsan pekerjaan Penilik Sekolah.

***

JABATAN GUB AKABRI LAUT DISERAH–TERIMAKAN

Jabatan Gub. Akabri Bag. Laut pada tanggal 29 April 1976 pagi telah diserah-terimakan dari Laksda TNI Drs. Hotma Harahap kepada penggantinya Laksma TNI Kumoro Utoyo Hadiatmodjo dalam suatu upacara kebesaran militer di lapangan appel Akabri Bag Laut Morokrembangan Surabaya. Bertindak selaku Irup DANJEN AKABRI Mayjen TNI Purbo S. Suwondo. Hadir dalam upacara ini a.l. Pangarma RI Laksdya TNI Rudy Purwana, para Gub. Akabri Bagian dan pejabat staf pimpinan Akabri lainnya, para pejabat Muspida Tk. I/Jawa Timur dan Tk. II/Kodya Surabaya serta para undangan lainnya.

Laksda TNI Hotma Harahap selanjutnya akan memasuki masa persiapan pensiun, sedangkan Laksma TNI Kumoro Utoyo sebelumnya adalah Kepala Staf KOWILHAN I di Medan.

***

RAPIM AKABRI 1976

Selama 2 hari dari tanggal 25 s/d 26 Mei 1976, bertempat di ruang rapat Mako Akabri telah berlangsung Rapat Pimpinan AKABRI tahun 1976 yang mengambil thema : "Pemantapan hasil didik Akabri dalam rangka menunjang pembangunan mutu personil ABRI sesuai Renstra Hankam 1974 – 1978 serta turut mensukseskan Pemilu 1977". Rapim ini dipimpin oleh DANJEN AKABRI dan diikuti para GUB AKABRI Bagian, para Deputy DANJEN AKABRI serta para pejabat teras AKABRI lainnya. Dalam pembukaan Rapim juga telah diberikan pengarahan Pimpinan DEP HANKAM yang disampaikan oleh KASMIN HANKAM Letjen TNI Hasnan Habib dan dalam Rapim ini juga telah diberikan berbagai ceramah/briefing oleh beberapa pejabat teras DEP HANKAM.

***

MENTERI NAKER TRANSKOP KE AKABRI UDARAT

Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi (NAKER TRANSKOP) Prof. Dr. Subroto pada tanggal 26 Mei 1976 telah berkunjung ke Akabri Bag Udarat dan diterima oleh Wagub Bin Min Marsma TNI Suti Harsono dan Wagub Ops Dik Kol. Art. Sudiman Saleh. Dalam kesempatan kunjungan ini Menteri NAKER TRANSKOP telah memberikan ceramah tentang Ketenagakerjaan dan transmigrasi di hadapan para pejabat staf dan Taruna AKABRI Bag Udarat serta para pejabat da[illegible] Garnisun Magelang.

***

Menteri NAKERTRANSKOP menanam pohon mahoni sebagai tanda kenang-kenangan atas kunjungannya ke AKABRI Bag. Udarat pada tanggal 26 Mei 1976.
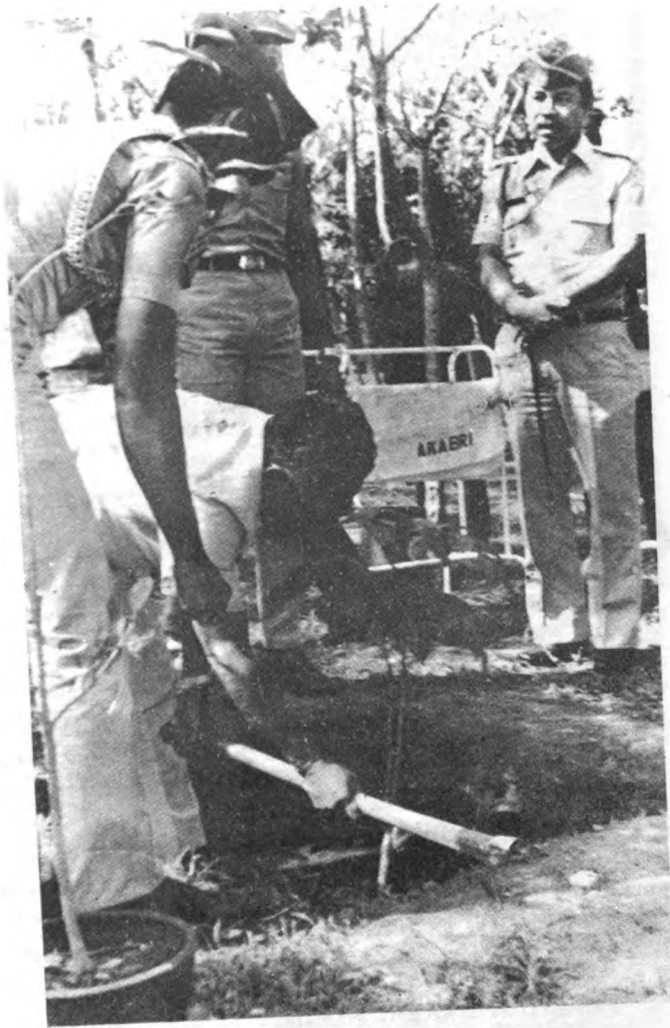
LATIHAN MOBUD TARUNA AKABRI UDARA

Sejumlah 52 orang Taruna Akabri Bag. Udara selama 3 hari dari tanggal 1 s/d 3 Juni 1976, dengan menggunakan pesawat Hercules C–130/TNI–AU telah melaksanakan operasi latihan mobilita udara 1976 yang menempuh route penerbangan dari Lanuma Adisutjipto, Lanud Hasanudin, Lanud Patimura, Lanud Manuhua, Lanud Morotai dan kembali ke Lanuma Adisutjipto dengan singgah lagi sebentar di Lanud Hasanudin. Operasi latihan
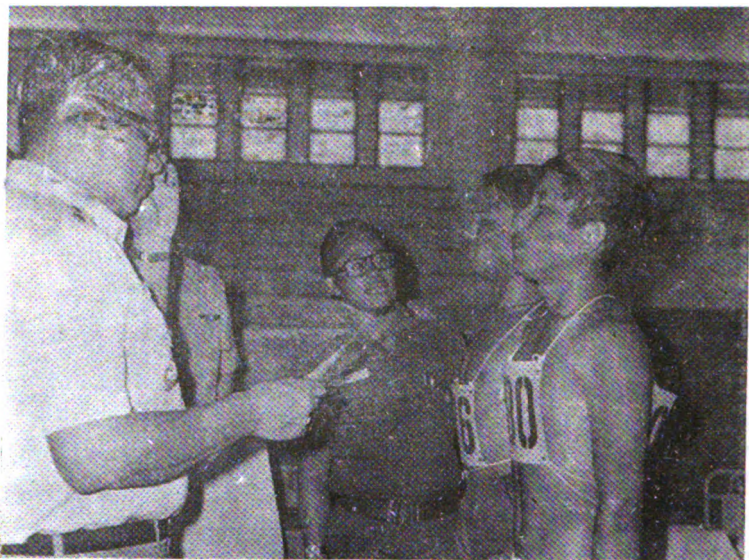
Team Kesehatan dengan teliti sedang memeriksa calon-calon Taruna dalam seleksi akhir tanggal 20 Maret 1976 di Magelang.

ini dipimpin oleh DAN SAT DEM LAT AKABRI Bag Udara Letkol. Pnb. Josowinarno. Beberapa pejabat AKABRI juga telah mengikuti jalannya pelaksanaan operasi latihan ini antara lain GUB. AKABRI Bag Udara Marsda TNI Iskandar, DEOPS DANJEN Laksma TNI H. Sumantri dan ASDIKLAT DANJEN Kol. Ud. Obos S. Purwana.

***

PORSITAR AKABRI KE–III

Pekan Olahraga Integrasi Taruna (PORSITAR) AKABRI ke–III telah berlangsung selama 3 hari mulai tanggal 8 Juni 1976 di Sukabumi dan diikuti oleh 304 orang Taruna. Cabang-cabang olahr-ga yang dipertandingkan meliputi cross-country, menembak, renang militer, atletik, volley-ball dan tennis.

Tujuan PORSITAR secara educatif merupakan kegiatan pembentukan kepribadian Taruna serta pembinaan kesamaptaan jasmani Taruna sebagai calon pemimpin prajurit ABRI, terutama pembentukan aspek-aspek watak ksatria, jiwa dan semangat integrasi, sportivitas mengejar prestasi menurut ketentuan yang harus ditaati.

***

PRAKTEK ARMADA

Selama 25 hari mulai tanggal 21 Juni 1976, sejumlah 43 orang Taruna AKABRI Bag Laut tingkat IV melaksanakan latihan praktek Armada. Tujuan daripada latihan tersebut disamping untuk mempraktekkan dan
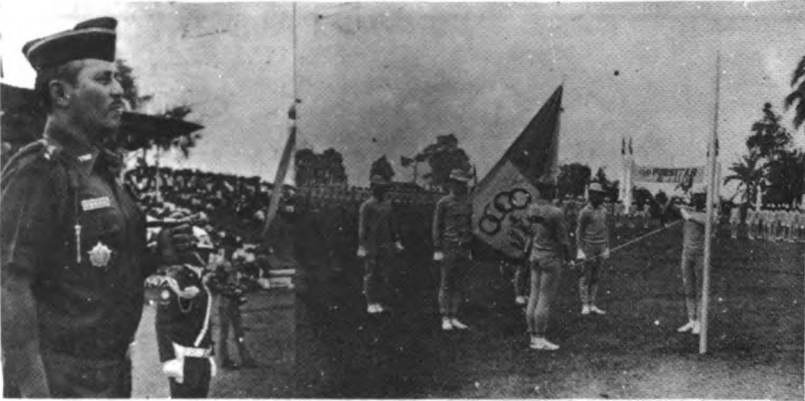
Rekaman saat pembukaan PORSITAR AKABRI 1976 di Sukabumi.

mengadaptasikan rangkaian pengetahuan praktek, sesuai ruang lingkup masing-masing di dalam penugasannya sebagai awak kapal perang RI dan mempraktekkan tugas-tugas di departemen-departemen kapal Armada serta memperdalam dan menghayati pengetahuan matra laut. Dalam latihan ini digunakan kapal KRI Ratulangi sebagai Kapal Markas (home base) dbp. Komandan Kapal Letkol. Laut Pramono Sumantri.

***

PENATARAN BINTAL BAGI PARA DOSEN

Selama 1 minggu dalam bulan Juni 1976, telah berlangsung penataran pembinaan mental ABRI II khusus bagi para perwira yang menjadi dosen/ass. dosen AKABRI Kepolisian. Maksud dan tujuan penataran ialah untuk lebih memantapkan peranan para perwira yang bertugas sebagai dosen/ass. dosen sebagai generasi penerus untuk mewariskan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam nilai-nilai 45/TNI 45 di samping profesinya kepada Taruna. Pada akhir penataran, dibentuk kelompok diskusi untuk mendiskusikan masalah "Peranan dosen/ass. dosen sebagai generasi penerus dalam pembinaan mental Taruna" dan masalah metode/tehnik penyajiannya, selanjutnya dibuat KARMIL (karangan militer) untuk bahan-bahan bagi pimpinan/Gubernur.

***

TOUR OF DUTY PEJABAT STAF AKABRI

DANJEN AKABRI Mayjen. TNI Purbo S. Suwondo pada tanggal 30 Juni 1976 bertempat di ruang data MAKO AKABRI telah meresmikan serah terima jabatan beberapa orang Asisten dan KADIS di lingkungan MAKO AKABRI, yakni :

Gubernur AKABRI Bag. Laut Laksma TNI Kumoro Utojo tengah menerima kenang-kenangan dari Komandan Skwadron kapal-kapal perang India Kolonel Laut Viski Sood dalam rangka kunjungannya ke AKABRI Bag. Laut tanggal 8 Juli 1976 yang lalu.

1. ASDIKLAT DANJEN dari Kol. Pj. Obos S. Purwana kepada Kol. Inf. Soebagio D.; selanjutnya Kol. Pj. Obos S. Purwana menjabat sebagai ASSUS DANJEN, sedangkan Kol. Inf. Soebagio D. sebelumnya adalah ASREN DANJEN.

2. ASREN DANJEN dari Kol. Inf. Soebagio D. kepada Kol. Pol. Drs. Pudi Syamsudin yang sebelumnya adalah KADIKLAT GUB AKABRI Kepolisian.

3. ASSUS DANJEN dari Kol. Pol. Drs. Pradono kepada Kol. Pj. Obos S. Purwana; Kol. Pol. Drs. Pradono selanjutnya penugasan kembali ke MABES POLRI.

4. KADISPEN AKABRI dari Kol. Kav. Sudarmadji kepada Letkol. CZI Sahala Nababan. Kol. Kav. Sudarmadji selanjutnya dalam rangka tugas kekaryaan, sedangkan Letkol. CZI Sahala Nababan sebelumnya adalah WAAS DIKLAT DANJEN.

* * *

NAMA-NAMA TARUNA AKABRI YANG DILANTIK MENJADI PERWIRA ABRI BARU PADA TANGGAL 16 DESEMBER 1975.

TNI–AD

A. LETDA INF.:

1. Djoko Santoso
2. Sjaiful Rizal
3. Soedjarwo
4. Eddy Salamun
5. H a r y a d i
6. Muhamad Ruhijat
7. Umar N. Faisol
8. Didi F. Sugito
9. E f f e n d i
10. Wilono Djatiwijono
11. Sugih Kusuma
12. Ahmad S. Sumarjo
13. Bambang Judiantoro
14. Hengkeng N. Rahasia
15. D a r l a n
16. Mas D. Soeprijadi
17. Supiadin A. Saputra
18. K a d r i
19. Haposan Hutagalung
20. Slamat Sidabutar
21. Tatang Surjana
22. Abdul Hamid
23. Markus Kusnowo
24. Hari Purnomo
25. Adi Suranto
26. Djingar Sihombing
27. Soehartono
28. Nurwidodo
29. Sihar E.E. Sagala
30. Justiono
31. Agus Muljady
32. S u b a k t i
33. Djonggi Sibarani
34. A n u r i
35. Nazransjah
36. Dadang S. Muchtar
37. Azril Oemar
38. Eddy Hartanto
39. Bambang Surjowidodo
40. Amirul Isnaini
41. Djoko S. Utomo
42. Moch. T. Suryaningrat
43. Erwin Sudjono
44. Bambang Sugarmas
45. Nurizal Sjamsuddin
46. Bambang Budi
47. Suwito S. Putra
48. S u n a r k o
49. Deden Nugraha
50. Poltak Sidjabat
51. Basuki Makno
52. Wilmar Aritonang
53. Soehartono Soeratman
54. Harpan Lubis
55. Chairuddin Dahlan
56. Z a m r o n i
57. Hanny F. Paulus
58. Amreyza Anwar
59. Tomo Marcadam
60. Djaelani
61. Widodo Slamet
62. Herman Gaffar
63. Muhammad Tholib
64. Iman Santosa
65. R a m e l a n
66. Zulkarnain Pane
67. Deden Suhardi
68. Djohan Macpal
69. Sjamsudin Anang
70. S u t o s m a
71. W i b o w o
72. Zainal Chairul
73. Bambang Trisularso
74. Saptadji Siswojo
75. Hidayat Poernomo
76. S u h e r m a n
77. Suroto Hadisusanto
78. Arjono Murtamadinata
79. Soebijatmoko
80. Winartono
81. Sumurung Simanjuntak
82. Atjeng Marjana
83. W a r s o n o
84. Poniman Dasuki
85. Bambang Susanto
86. Abrar Zubir
87. Mochamad Slamet
88. Moeswarno Moesanip
89. Abdurachman H. Chalid
90. Ferry M. Warinussy
91. R. Engki H. Mansyur
92. Zulkarnaen Usman
93. S o e d j o n o
94. Muhammad Thaib
95. Sahala Silalahi
96. Dade A. Cherijanto
97. Sjafrudin
98. Santosa Maha
99. Rosjid Q. Aquary
100. Sutan Lubis
101. Kusmajadi
102. Nurdin Sulistyo
103. Mudjijono
104. Chairuddin Aziz

B. LETDA KAV.:

105. Adhi Untara
106. Aleh T. Suherman
107. Darpito Pudyastungkoro
108. Djamhur Suhana
109. D a r m a n s j a h
110. Dadang Sondjaja
111. S u d i j o n o
112. M u r d i j o
113. Wilson Hutapea
114. Wahju Setiono
115. R. Bambang Ismoyono
116. Bonar Limbong
117. Djajadi

C. LETDA ART.:

118. Murdianto
119. S u l a r s o
120. Bonggas E. Butarbutar
121. Wahjudi Tjiptanto
122. S o e t o p o
123. Sabar Suroso
124. Sugeng Harijadi
125. Asli Djohan

126. Hilal Badary
127. Sjamsul Bahri
128. Bina Sihuhadji
129. Wirjono Budhyharsa
130. Sjafriel Marasin
131. Haris Patricsa
132. Mustafa S. Akbar
133. Bambang Sumarna
134. P r i j a n t o
135. Uddy Rusdili
136. Erwin Barlay
137. Bibit Santoso
138. Amin Sjamsudin
139. Dedy S. Budiman
140. Ansori Tandjung
141. Mochamad Sochib
142. Bambang Suwono
143. Jahja Suratmono

D. LETDA CHB. :

144. John Ramses
145. Suprijadi
146. I Gusti Gd.K. Widjaja
147. S u d a r t o
148. I. Wahju Prihjanto
149. I. Bambang Sosetijarto
150. Sumarno
151. K a t m u d j i
152. Bambang Setiawan
153. Meijanto Rachmat
154. K a r j o
155. F.X. Heri Purnomo
156. S u d j o n o

E. LETDA CPL. :

157. Aslizar N. Tandjung
158. Adelma Firmansjah
159. I Gede Pasek
160. Daniel F. Ramsu
161. Abdul Ghofur
162. Dedi Ridwan
163. Riswardi Ridwan
164. D u l k a u l a n
165. Bambang Sumarjanto
166. Nardi Sumardi
167. Dedi Djuwardi
168. Abdul Rachman
169. P r i j o g o
170. R u k m a n a

F. LETDA CZI;

171. K a r d i j o n o
172. Sjarifuddin Tippe
173. S u k a r d i
174. A.I.M. Sulaja
175. Ngadimin
176. Moch. K.D. Sukiran
177. R. Heru Sudjiantoro
178. Didik Prijanto
179. Didiek I. Sutrasno
180. H a r n a d i
181. M a r t o n o
182. Endang Sutrisno
183. Hari Muljono
184. Djafar Sofjan
185. S o e p a r t o

G. LETDA CTOP. :

186. Heru S. Harjono
187. S o e b o w o
188. Hendricus A. Schoggers
189. Haridis Partadimadja
190. Achmad Muharam
191. Frans B. Workala

H. LETDA CPM

192. Georgerius Kristanto
193. Achmad Sulaiman
194. S u g i j a n t o
195. Subagdja Djiwapradja
196. Mohammad Budiharto
197. Idaman Ginting
198. Pranoto Abdullah
199. Sjaiful A. Imamora
200. Muchamad A.U. Harun
201. S u t o m o
202. Eduard Lekatompessy
203. S u h a d i
204. M u h a d i
205. S u j i t n o
206. Ulfer Manulang
207. Suprijono Joesoef
208. Rinto N.H. Permata
209. Bambang Wahjudi
210. Budy Santoso

I. LETDA CAM. :

211. S u j a t n o
212. Poltak M.P. Sidabutar
213. Azhar Ahbab
214. Antonius Pramono
215. S u s a n t o
216. S u w a d i
217. S o e h a d i
218. Suprijono
219. Darja Iskandar
220. Bambang Soeprijanto
221. Seti Wijono
222. Ridwan Saleh
223. D a r j o n o
224. H a r t a d i
225. Dikkar Tamba
226. H e n d a r m i n
227. H a r t o n o
228. W i t j a h j o
229. Gurijanto
230. Muhammad Ilham
231. Mas Hadi
232. Juli M. Susetia
233. Prasetya P. Sudibya
234. Arifin Bachri

J. LETDA CIN. :

235. Sri Muljanto
236. Sardjono
237. Sugijanto
238. Surianto
239. Endang Sanusi
240. Naskah Wahju
241. D j a s m a n
242. D. Simandjuntak
243. Abdul M. Poernomo
244. Jatnomojo
245. Machmud S. Mathola
246. R. Agus Soebekti
247. T a w i j o n o
248. S u w i n a r t o
249. J. Bosco Susanto
250. Afdan Rozali
251. Achmadi
252. Sjaipul B. Amantjik
253. Darussalam
254. Yunif Effendi
255. Edy Sutopo
256. Sunandar
257. S u h a r t o n o

K. LETDA CKU. :

258. Amiruddin Sjamaun
259. Dana Supandi
260. Fahmi Firdaus
261. Zachlul Amir
262. Djendjen Djaenanasri
263. S u d i b j o
264. Heroes Dj. Ngamono
265. G a n d h i
266. Mulja Santana
267. Eddy Suroso
268. Hery Pramono
269. Richard Pangaribuan
270. Eddy Sutrisno
271. Habsoro Subagijo
272. Soendari T. Prasetyo
273. Budhy Santoso
274. Iskandar Aly

275. Muchamad Charbun
276. Amantjik
277. Sonny H.W. Rawung
278. Eliza B. Luhukay
279. H.L.P.H. Sutjipto
280. Suprinarto
281. Agus S. Djuhartono

L. **LETDA CAD. :**

282. I s m a i l
283. Awo Sachjat
284. Sutanto Indrayanto
285. D e l i u z a r
286. Muchlis Agung
287. P u r n o m o
288. Untung Sutarto
289. Z u b a i d i
290. S o e p a r t o
291. Rudianto Harun
292. Enanto Elling
293. Darma Silien
294. W a h j u d i
295. Sumarno B. Wijono
296. Slamet Arijadi
297. Manihar J. Manurung
298. Ariusjima Maulana
299. S u p a r d i
300. Anton Subiakto
301. Nazaruddin Badar
302. Eddy S. Rohjadi
303. Nurgandi Samandjaja
304. Bambang Sutrijono

TNI–AL

A. **LETDA MARINIR :**

1. Humala B. Pakpahan
2. Safzen Noerdin
3. Utarsis Utomo
4. F.X. Mulyandjono
5. Yulius Suroso
6. S a p a r d i
7. Mochamad Misrani

B. **LETDA LAUT (P)**

8. S u b a r i
9. Edhi Nuswantoro
10. S u t j i p t o
11. Tedjo Edhi Purdijatno
12. Lucky Rispurhadi
13. Muchlisin Safuan
14. Sukemi H.M. Yassin
15. Yosaphat D.H. Purnomo
16. Ade Soeyanto Sariyoen
17. Sudjatmiko
18. Rusdi Norman Bandi
19. Theopilus Wilyhartono
20. Bambang Supeno
21. S a d i k i n
22. Suharso Rijadi
23. Agus Setiawan Basuki
24. Syamsul Hadi
25. Herry Widjaja

C. **LERDA LAUT (A). :**

26. I Ketut Suparsa
27. Johnny Elly Awuy
28. S a s m i t o
29. I Nyoman Sedana
30. Untung Gardjito
31. W a r n o
32. Sri. N. Budo Gutomo
33. Gatot Marsudi
34. M u l y o n o
35. Edy Yusuf
36. Alex Subiyanto
37. Moch. Hendro Martono
38. Bambang Susanto
39. Muchamad Hariyono
40. Soetrisno Syam
41. Priyo Purnomo

D. **LERDA LAUT (T). :**

42. Heddy Kurniadi
43. S l a m e t
44. Hardiwan
45. Abdul Latief
46. Budiharto
47. Djauhari
48. N.A.S.K. Panggawa
49. Sewoko Kartanegara

E. **LETDA LAUT (E).**

50. S u d j i w o
51. Supadi Wardoyo
52. S u d i y o n o
53. Saleh Abdurachman
54. Bambang Suhadi
55. S u t i y o s o
56. Bambang Daryanto
57. A.K.B U. Doctosenjoto

TNI–AU.

A. **LETDA LEK. :**

1. I Gusti Made Oka
2. Ida Bagus S. Adikara
3. Rio Mendung
4. Robertus S. Basuki
5. Anthonius Sudjarwo
6. I Gusti G.N. Narendra
7. S u k a r d i
8. Y.L. Hendrarto
9. Abdul Manaf Hasan
10. K. Inugroho
11. Januarius Sugiadji
12. Lily Sadeli Effendi
13. S u h a r s o
14. Solichul H. Iskandar
15. T. Ibrahim Umar
16. Moh. Novizon Djamaan
17. Hastanto Triwardhana
18. S u y a n t o
19. S u m a d i
20. Narimonoto Raden
21. Johannes Sutrisno
22. R i y a n t o
23. Sigit Herdiyanto
24. Ruchiat Djunaedi

B. **LETDA TPT. :**

25. S u n a r y o
26. W a r d j o k o
27. Supriyo Trihartanto
28. Al. Ibnu Muryanto
29. Eddy Haryoko
30. R.A. H. Djajasasmita
31. Imam Wahyudi
32. Y.A. Simandjuntak
33. S u b a n d r i o
34. Agus Hendrayanto
35. Njoman S. Wiratanaya
36. M u l y a d i
37. I. Heru Purwanto
38. Putut Hadi Subroto
39. J. Maribun Hutapea
40. Hanafi Soelaiman
41. Marno Sastrodijono
42. Sinar Kusuma
43. Kabul Haryono
44. Bambang Sugito
45. Herriyanto
46. Rustiawanto
47. D j u m a r n o
48. Y. Capistrano Mariadi

C. **LETDA ADM.**

49. Sagom Tambunan
50. Djoko Hendarmin Lubis
51. J. Husein Abidin
52. Slamet Prihatino
53. I s t a n t o
54. Dik Dik Amir Hasan
55. Iwan Sidi
56. Edwin Budi Rahardjo
57. Anom Subagiono
58. S u g i a n t o

59. Sutrisno
60. Suharno

KEPOLISIAN.

LETDA POL.

1. Iman Haryatna
2. Sunarno
3. Pranowo
4. Rochyana
5. Dadang Rusli
6. Salaman
7. W. St. Pattiasina
8. Anwarudin
9. Kursan
10. Hendi
11. Wahyu Daeni
12. Sisno Adiwinoto
13. Jacky Ully
14. Abdul Ahmad Abdi
15. Slamet Dermawan
16. Iman Yuwono
17. Bachrul Effendi
18. Sjamsudin Djafar
19. Didik Marsiswanto
20. Muharso
21. Tjetjep Lukman
22. Ariep Sunarwoto
23. Muh. Kamil Fahmi
24. Muh. Sjarifudin Arsjad
25. Purba Tua Hutabarat
26. Sugiman
27. Muhamad Sofwat
28. Simson Munte
29. Chasnan
30. Sunaryono
31. Suyadi Sugeng
32. Izat Saputra
33. Suharto
34. Sangadi
35. Subowo
36. J. Talu Sampelling
37. Sutisna
38. Tamanihe Pontolomtu
39. Abzeth Khatib
40. Subianto
41. Bambang Karsono
42. I Nyoman Wirya
43. Subagyo
44. Ridwan Affan
45. Sjamsul Hilman
46. A. Irianto Bukit
47. I. Nengah Sulatera
48. Sutjiptadi
49. Irman Santoso
50. M.F. Parangin Angin
51. P. Samosir Pakpahan
52. Agus Suradi
53. Ida B. Ngurah Adnyana
54. Raden Ade Rahardja
55. Harry J. Montolalu
56. Bambang Hadiyono
57. Adam Haji Said
58. Bagus Eko Danto
59. Jesaya Salean
60. R. Nata Kusuma
61. Edi Prawoto
62. Mohamad Ibrahim
63. Trijono
64. B. Suryowardjoko
65. Didi R. Mangkupradja
66. Suwarno
67. I Wayan Miada
68. Tahya
69. Jusuf Mangga
70. Iwan Nuriswan
71. Herman Suryadi
72. M.A. Daeng Matutu
73. Timbul P. Manurung
74. Jasir Karwita
75. R. Hari Pribadi
76. M. Ishak Sukamto
77. Y. Th. Eroldlyn R.
78. Marjito
79. Ferial Manaf
80. Arifudin K.
81. R. Murdjo Kartono
82. B. Krishermanto
83. Hamrad
84. Amir Hasan Sidik
85. Soeprapto
86. Tony Aribawanto
87. J.S. Srijono
88. Ardjo Laksono
89. Hendra Sukmana
90. D. Trisno Santoso
91. Hendro Wardojo
92. Indra Farman
93. I.G.M. Nurjana
94. Subagyo Rahmat
95. Anang Juwono
96. Asgar Sumantri
97. Erwin L. Tobing
98. Hidayat Fabanyo
99. Sudarjanto
100. F.G. Ganda Parmana
101. Herly Sukarsa
102. Elyas Manukule
103. Rismawan
104. Sumbodo
105. Bambang Pudjiono
106. Benny B. Von Bollow
107. Sudarsono
108. Henry Askhari
109. Hery Setiadi
110. Mustofa
111. Bambang Abimanyu
112. Johnny Anyiem
113. Nikmat Djajadi
114. Robby Tasmaya
115. Sutrisno
116. Sudirman Udiratman
117. Sugeng Harjanto
118. Djoko Satrijo
119. Syaiful Bahri
120. Muh. Hasan Husen
121. Sugandi
122. Hardhono
123. I Ketut Adria
124. Sugiyono
125. Saut M.H. Situmeang
126. Johni Arifin
127. R. Harsono
128. Budi Utomo
129. Yahya Latief
130. Bambang A. Hardjono
131. Surya Mayarama
132. Adang Sutrisna
133. Lilik Santoso
134. Anang Adriansyah
135. Achmad Kahfi
136. Edy Permadi
137. Levinus Doom
138. Tumpal H.L. Tobing
139. R. Achmad Kuswadi
140. Sudjarwo
141. Arlius Yadie
142. T.M. Bagan Siahaan
143. Budi Rahardjo
144. Winarso
145. Sukanda
146. Bachtiar
147. Samudi Rahardjo
148. O.T. Nainggolan
149. Sugito

*****